SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

TNP2K
TIM NASIONAL
PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

INDIKATOR KESEJAHTERAAN SOSIAL UTAMA

Fokus Pembangunan Kesejahteraan Sosial Provinsi Papua dan Papua Barat

PROVINSI PAPUA

PROVINSI PAPUA

1 | Kabupaten Merauke

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

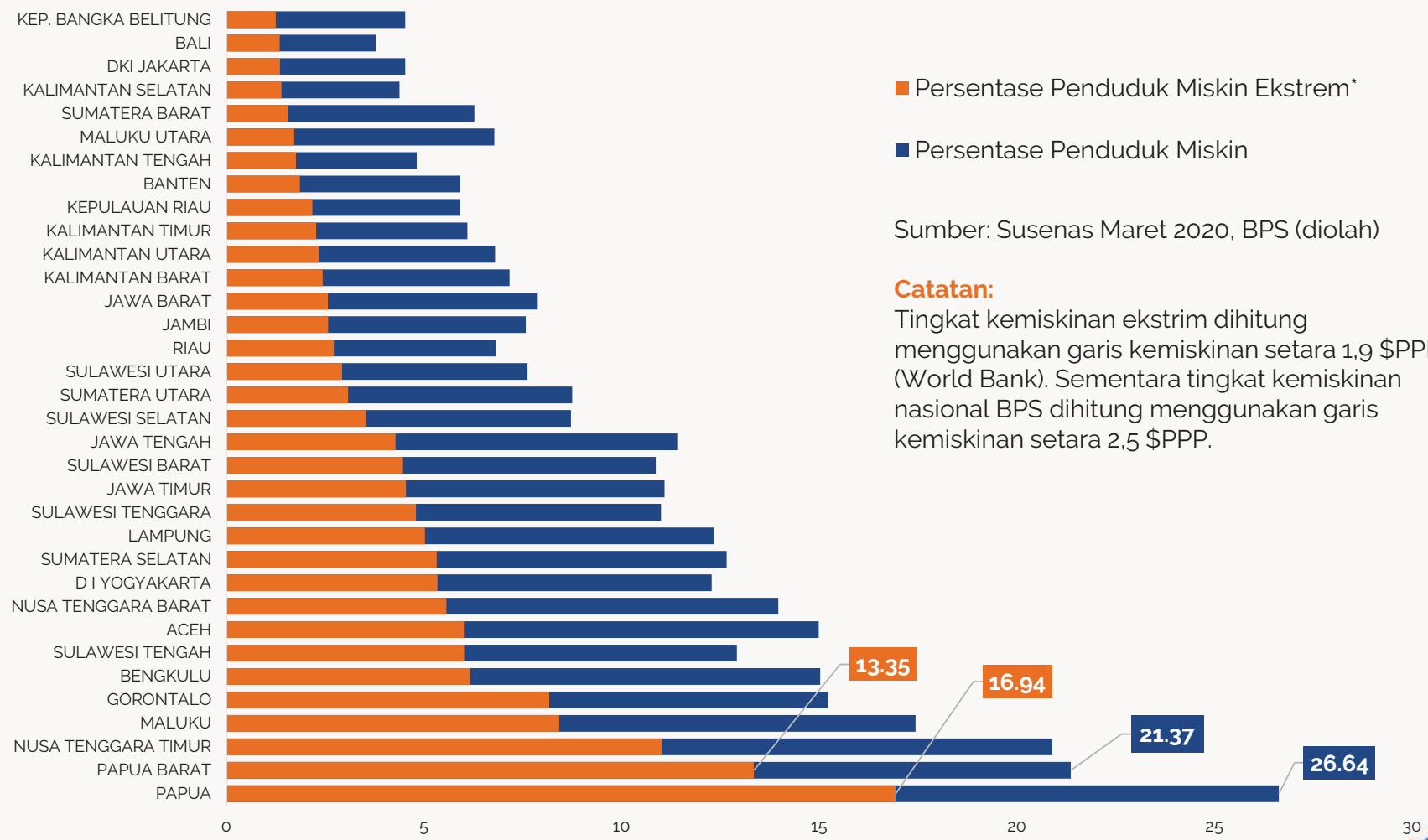

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

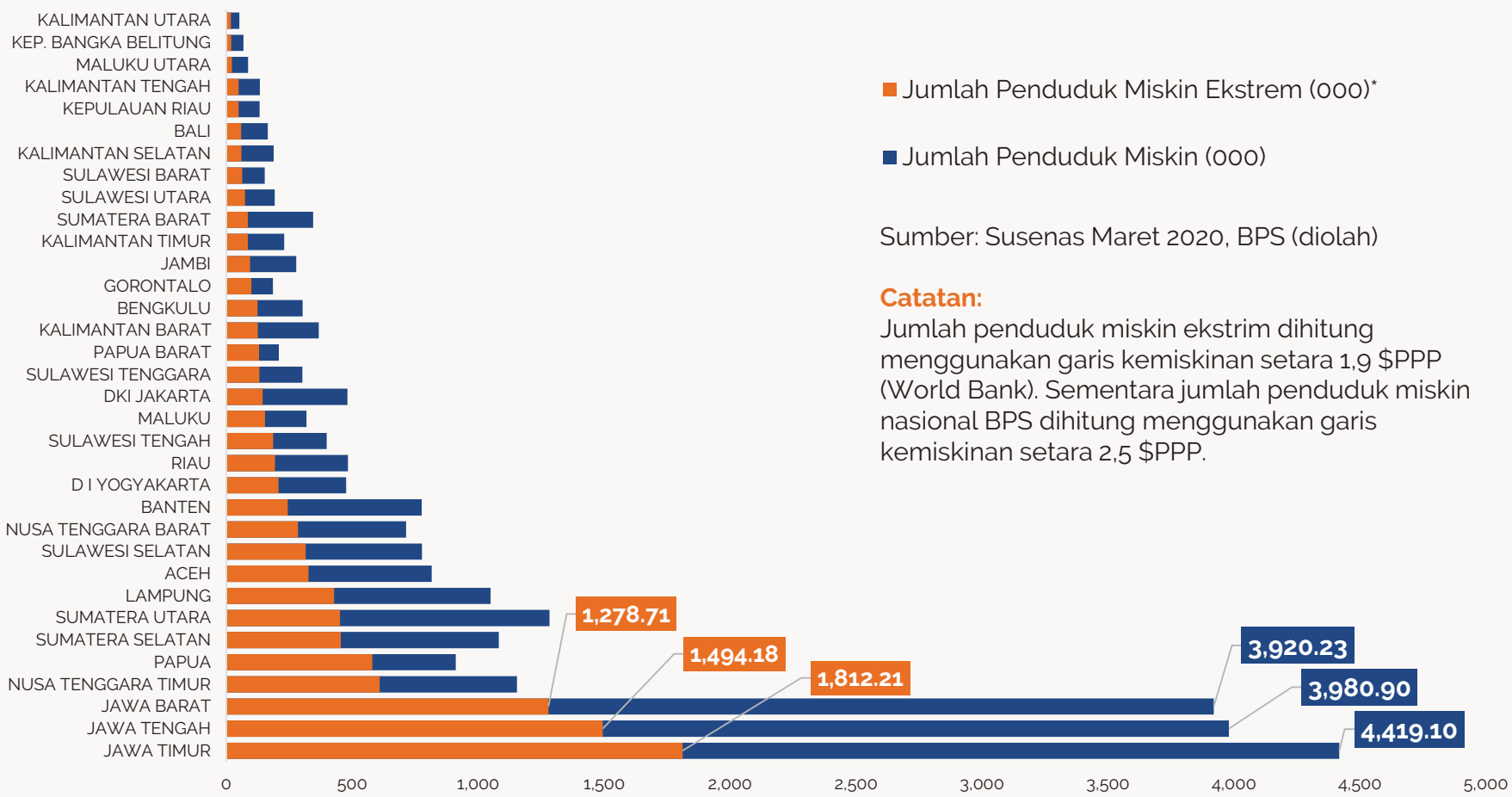

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Merauke	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	10.03	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	22.89	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	1.53	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	0.37	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

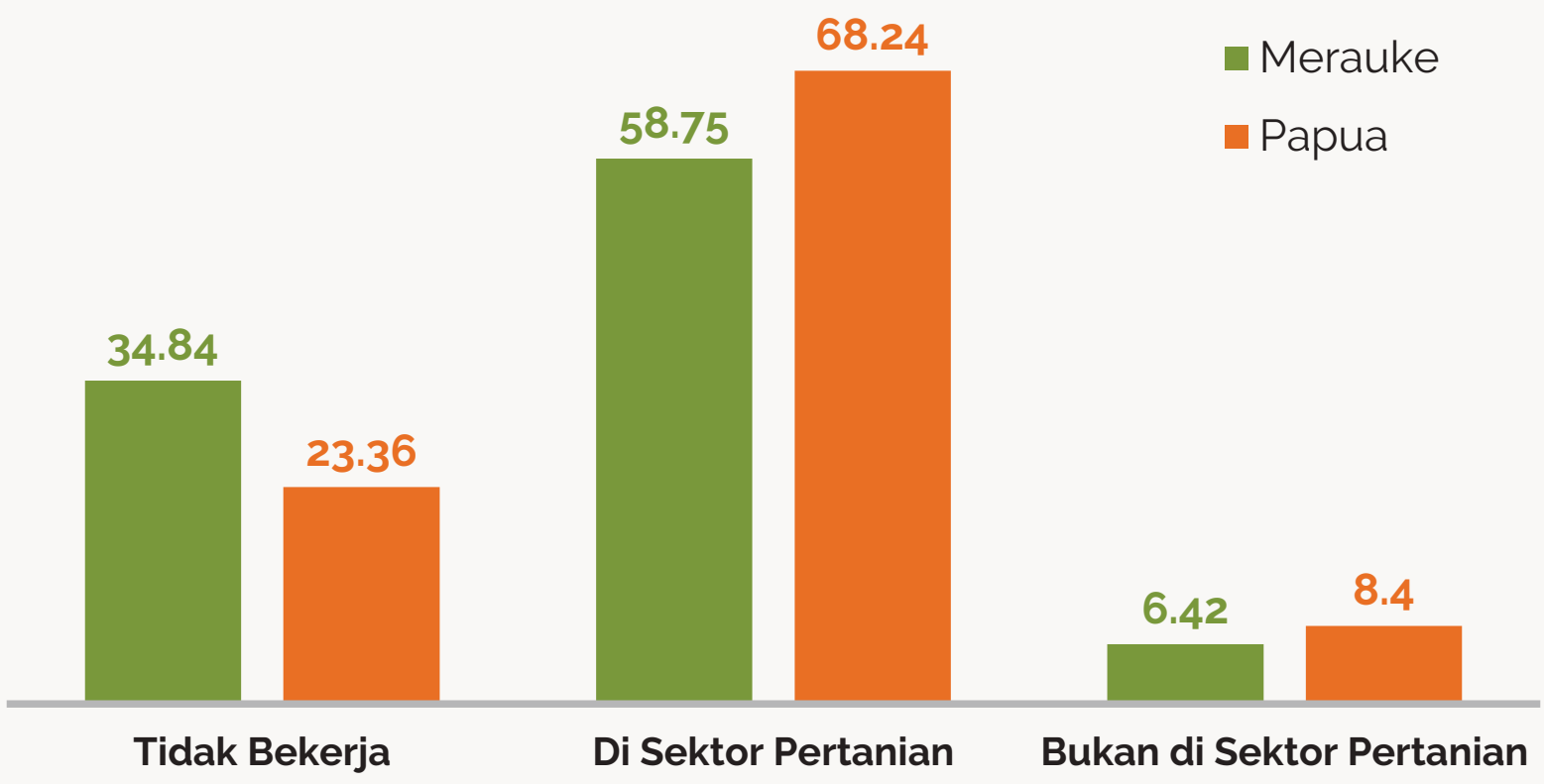

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

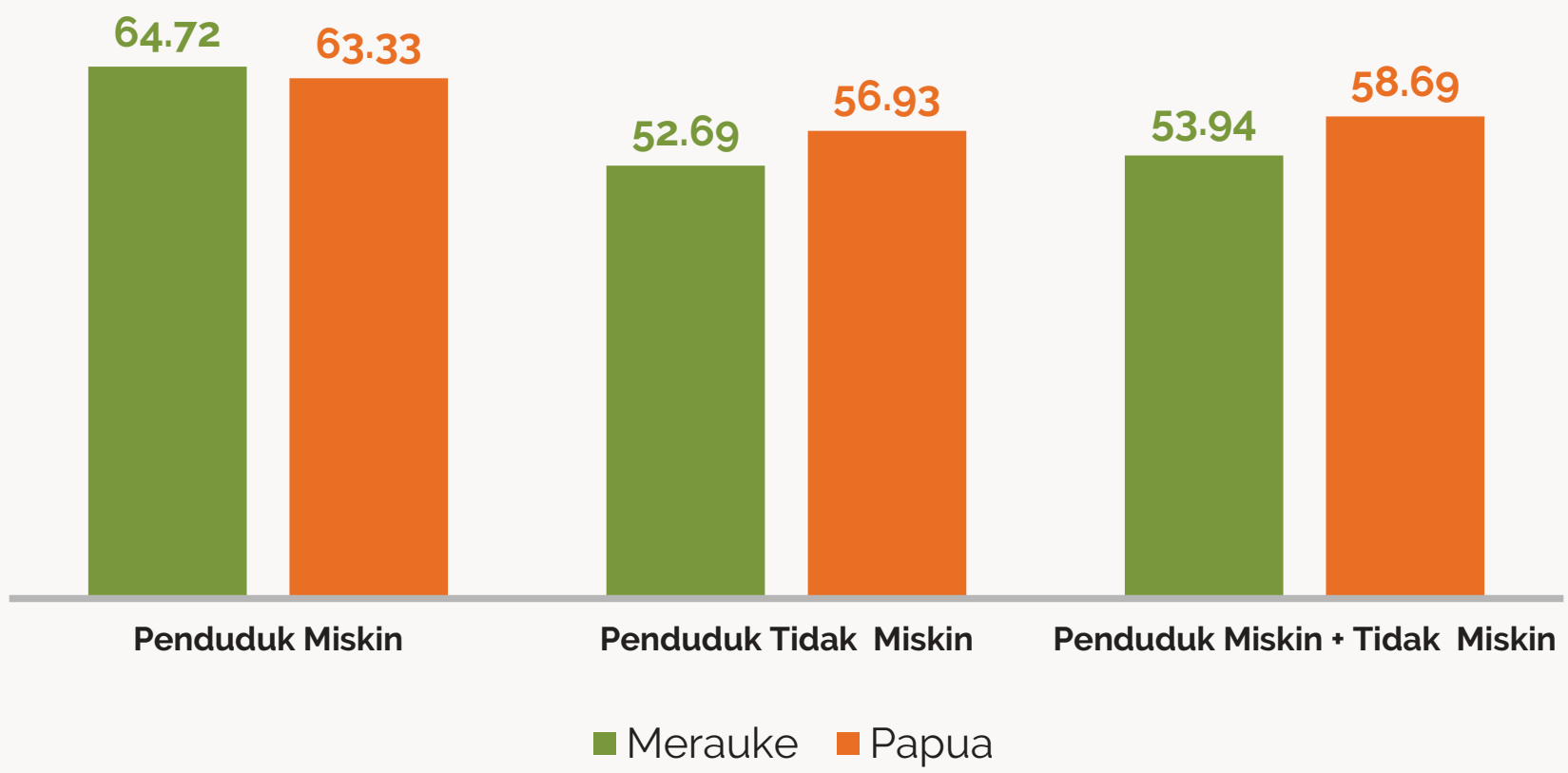

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

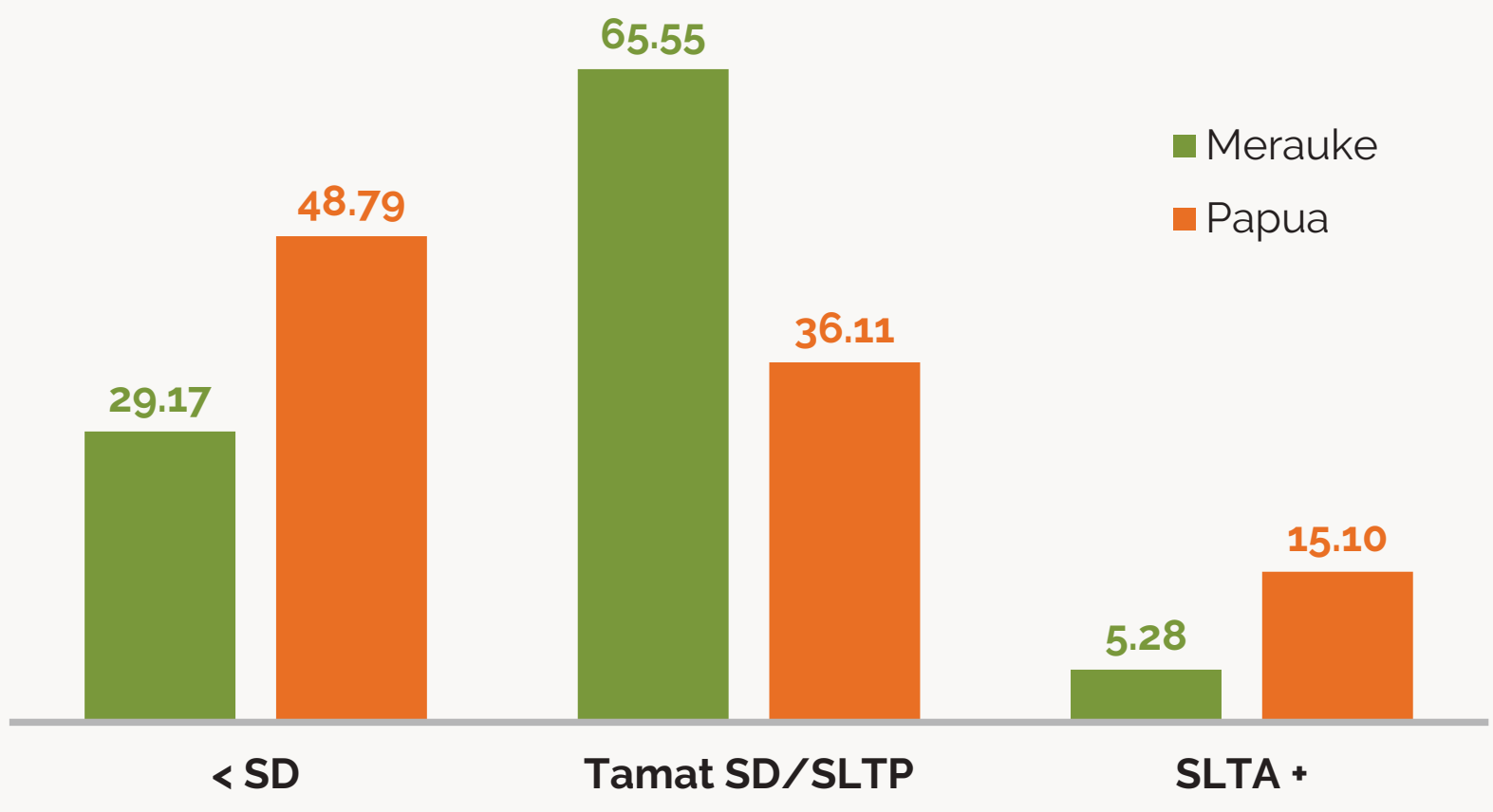

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

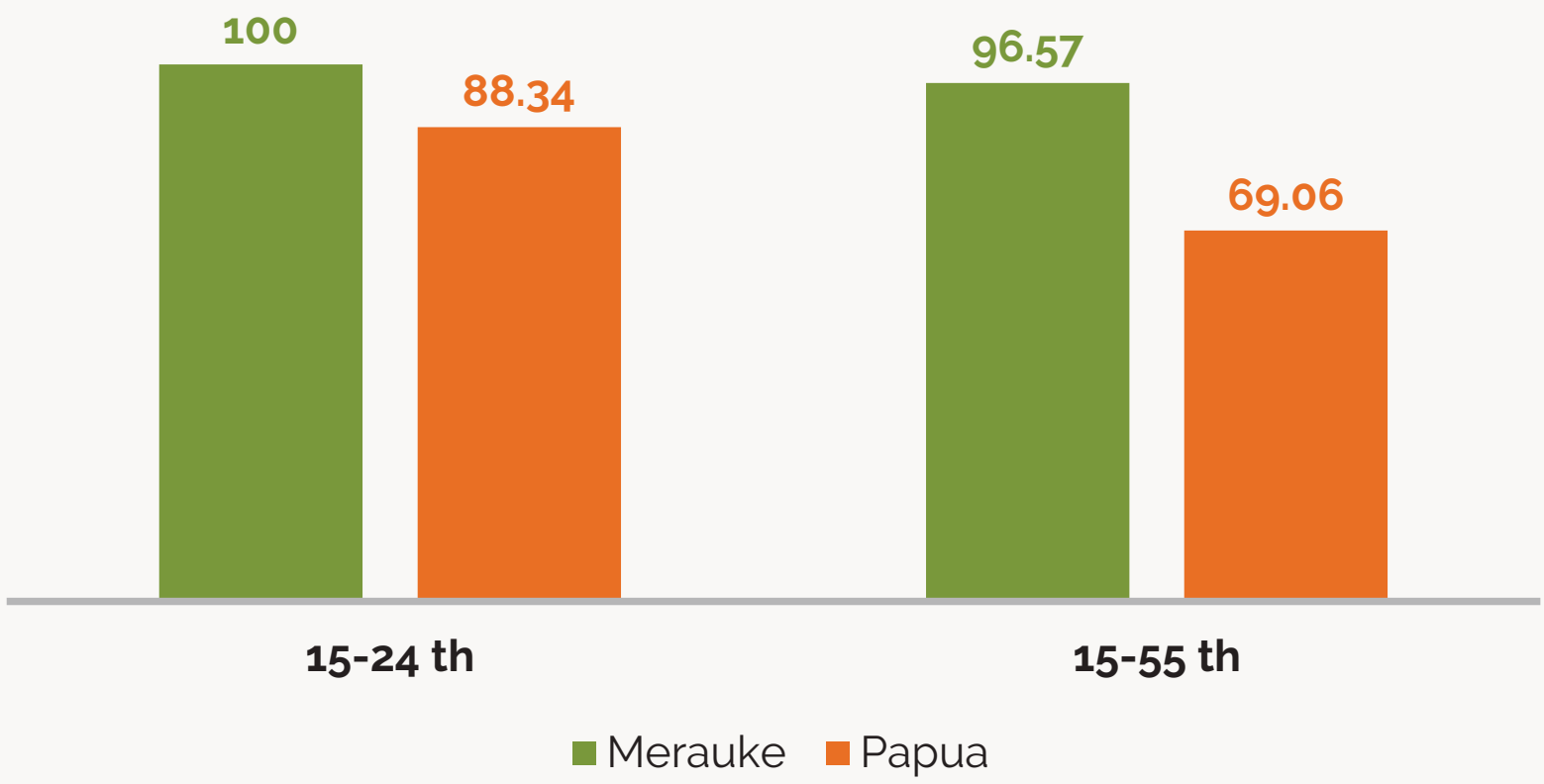

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

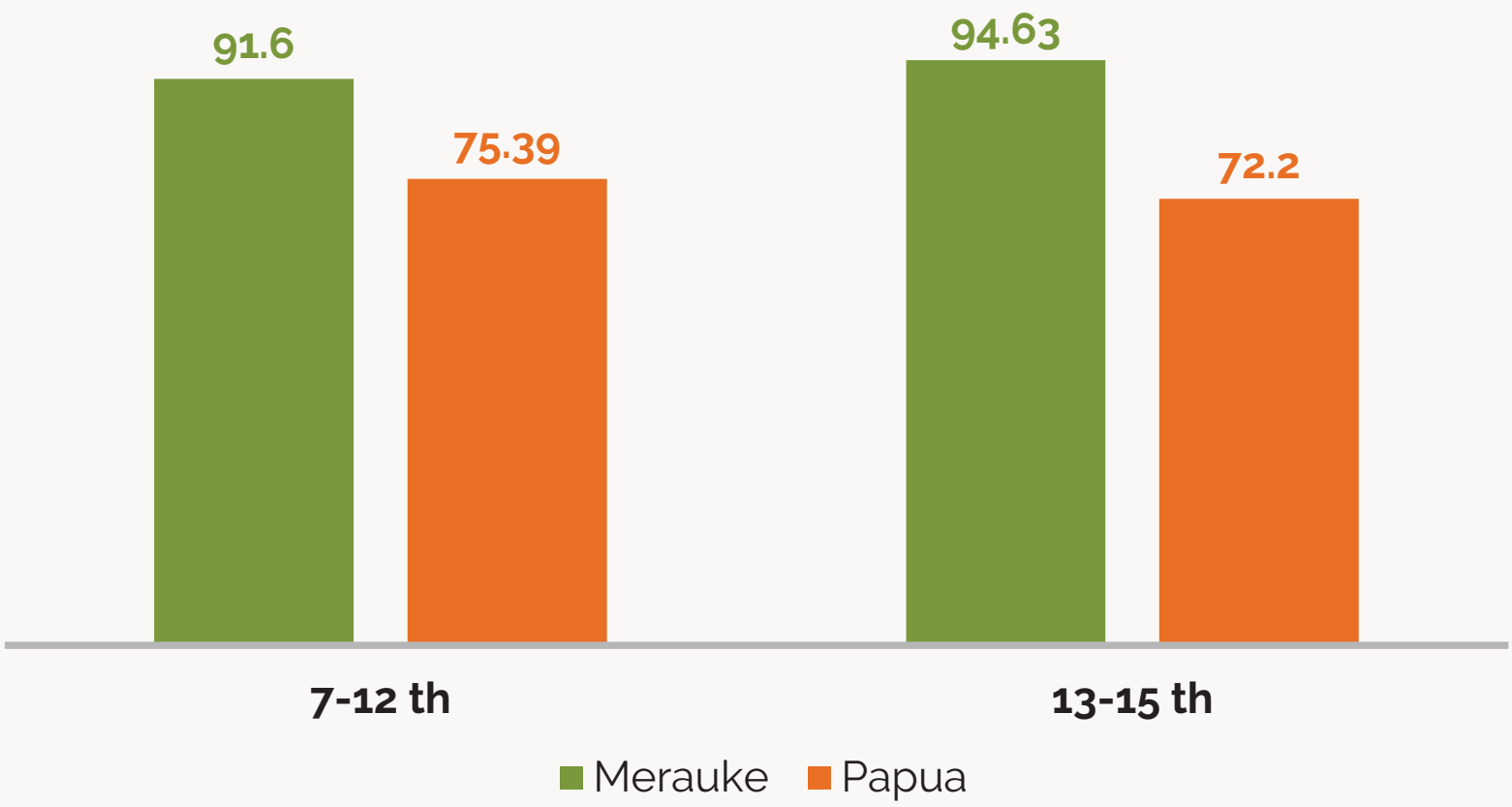

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

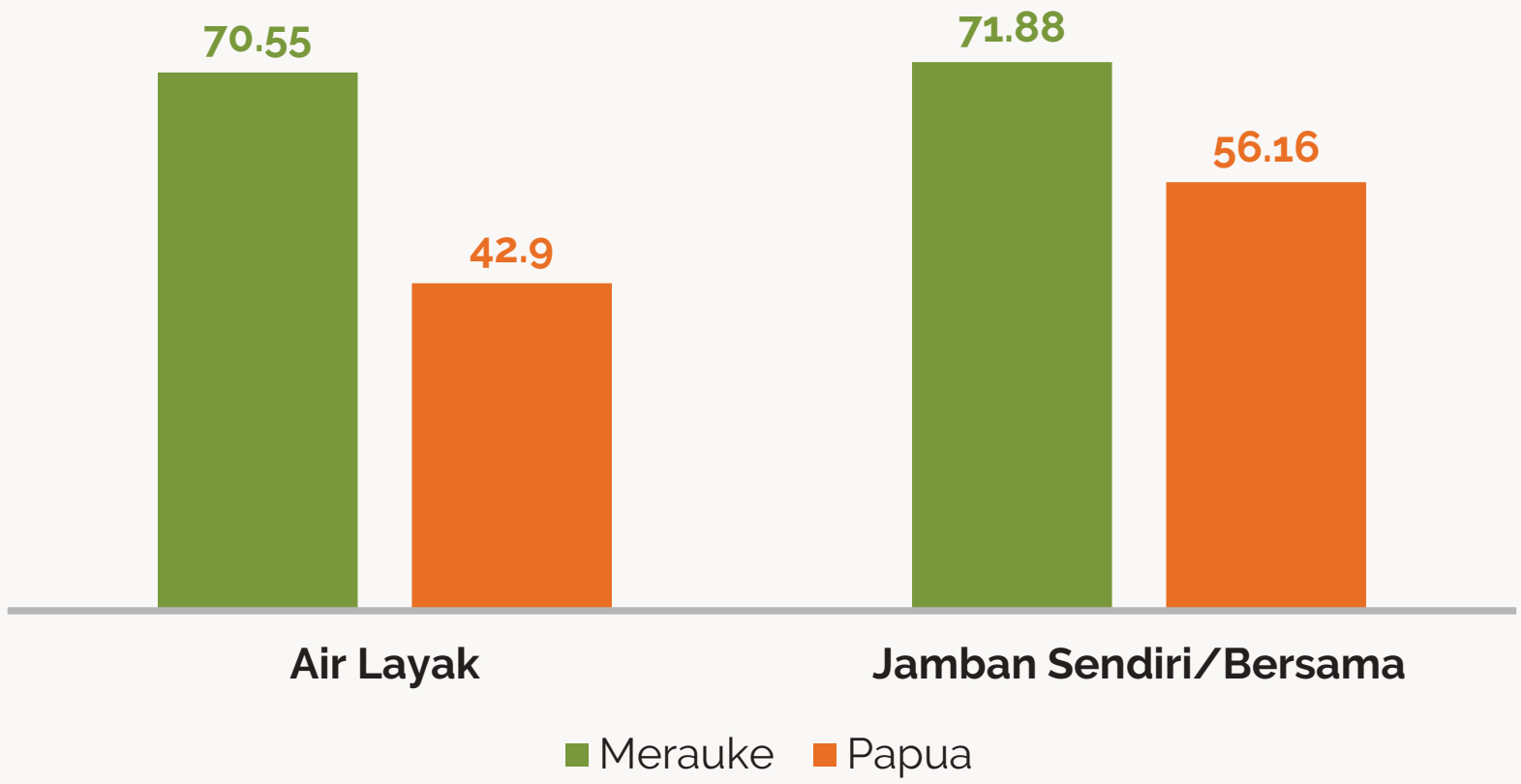

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

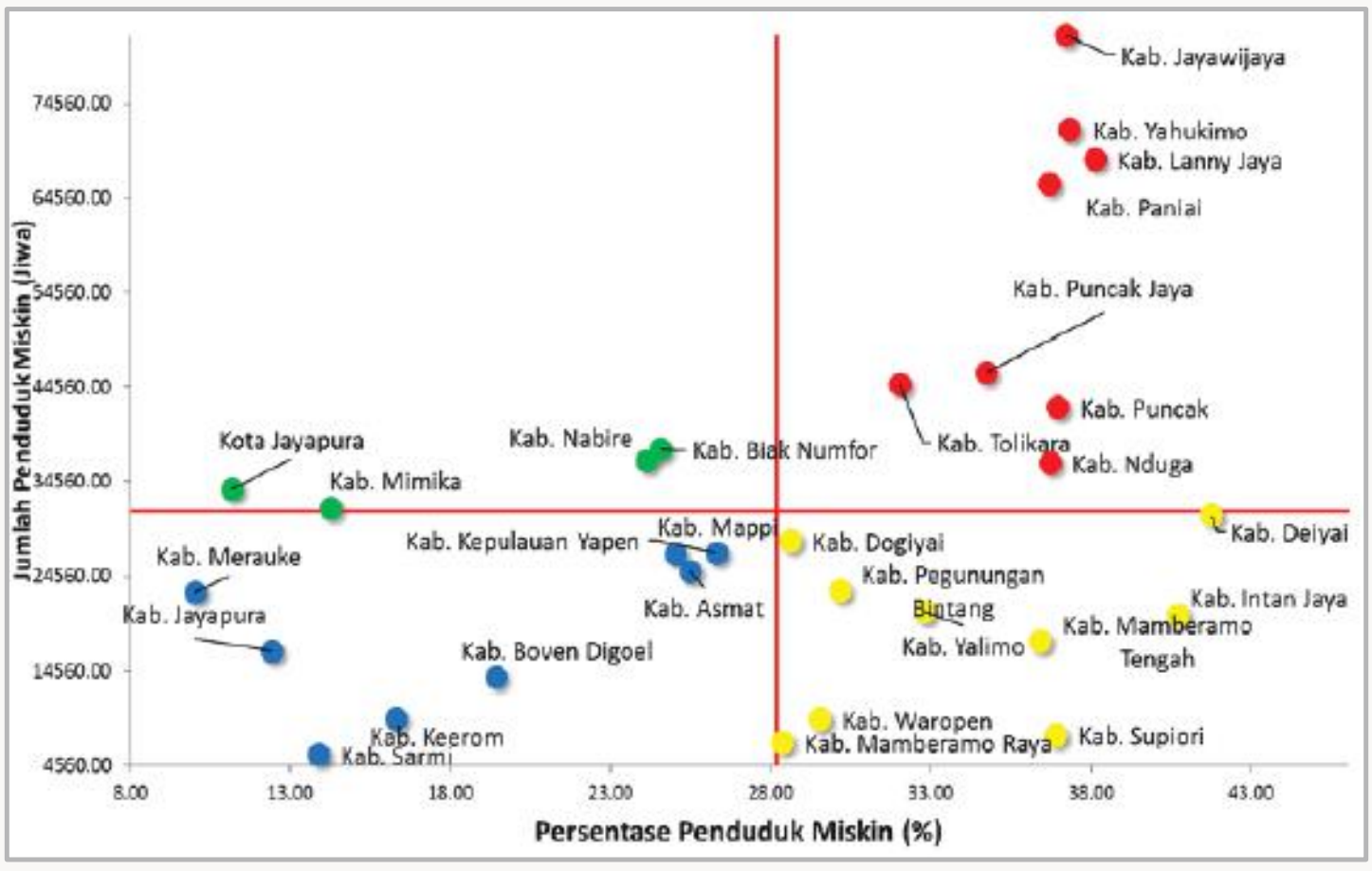

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 | Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Merauke	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	7.53	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	3,97	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	119.69	94,31	106,73
SMP	66.67	76,47	91,16
SMA	106.48	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	91.89	80,42	96,98
SMP	56.67	56,17	78,78
SMA	74.07	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	3.60	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	7.14	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	24.14	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Merauke	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	21.93	38,0	21,5
Lulus SD	26.36	15,9	28,5
Lulus SMP	14.96	12,6	16,1
Lulus SMA	26.97	24,1	25,1
Lulus PT	9.78	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Merauke (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Merauke (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

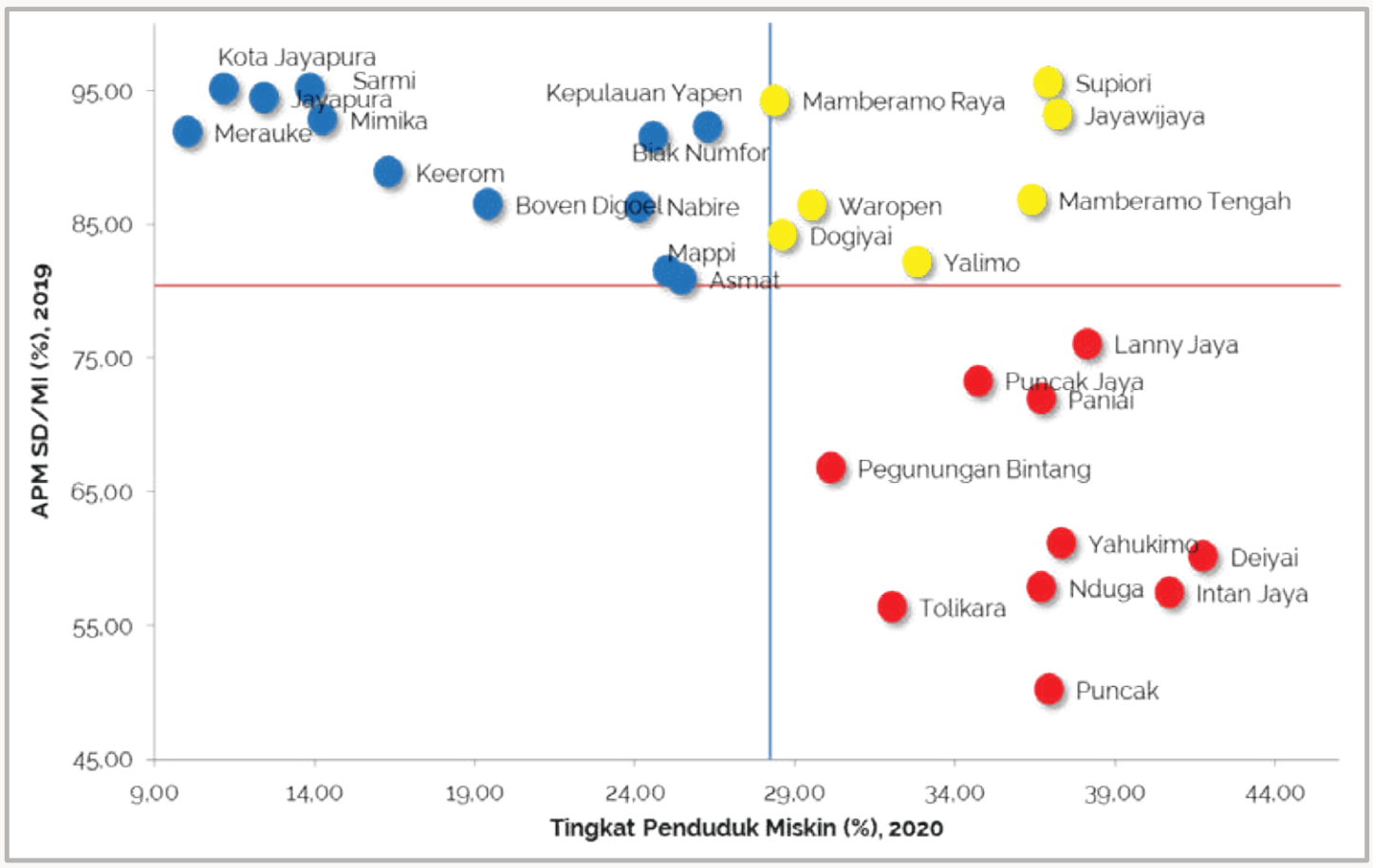

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

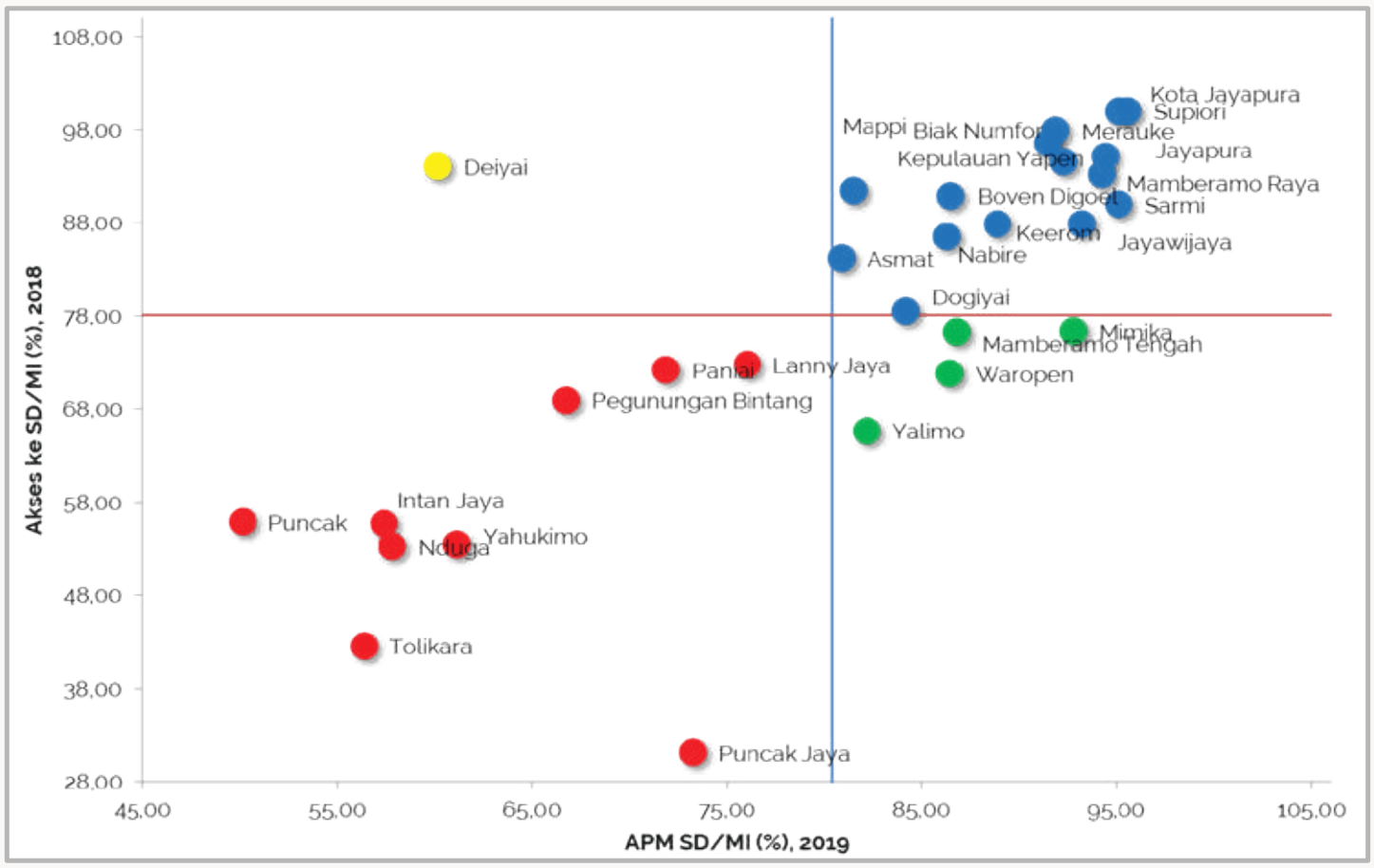

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

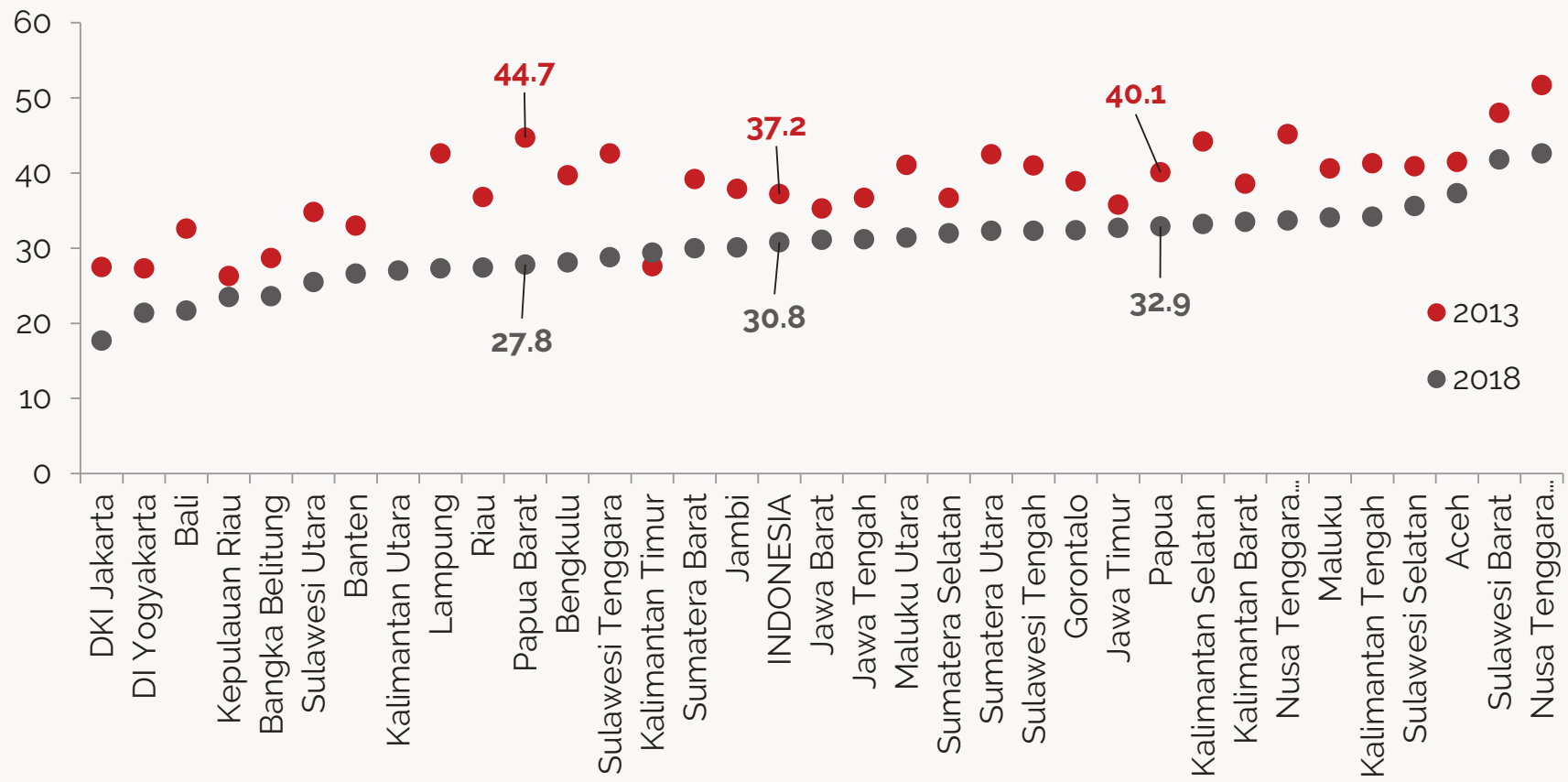

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi Stunting 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Merauke	Papua	Indonesia
Rumah sakit	16.32	22,4	69,1
Rumah sakit bersalin	4.21	4,9	46,6
Puskesmas	50.53	30,9	81,1
Poliklinik swasta	21.58	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

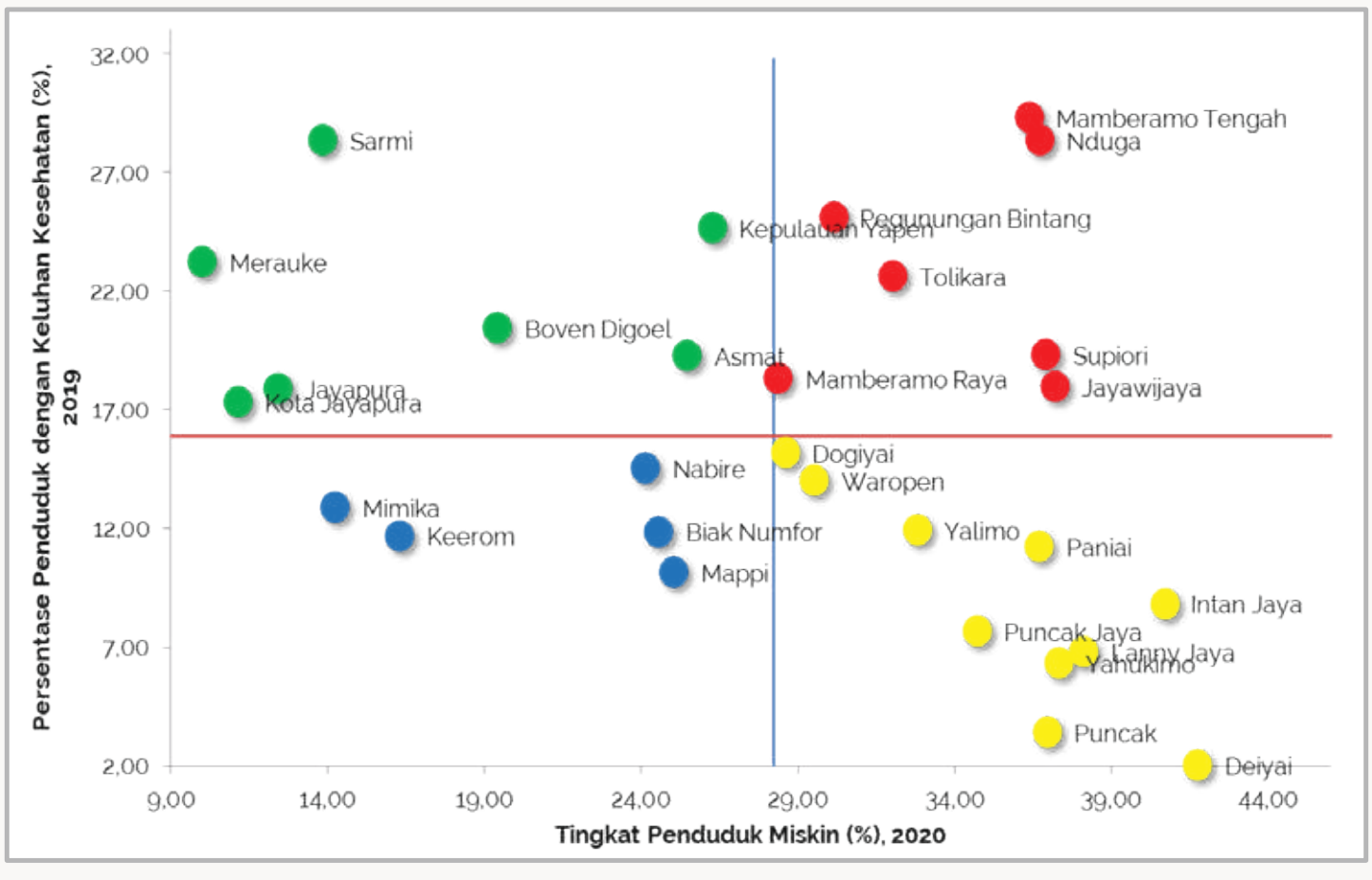

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

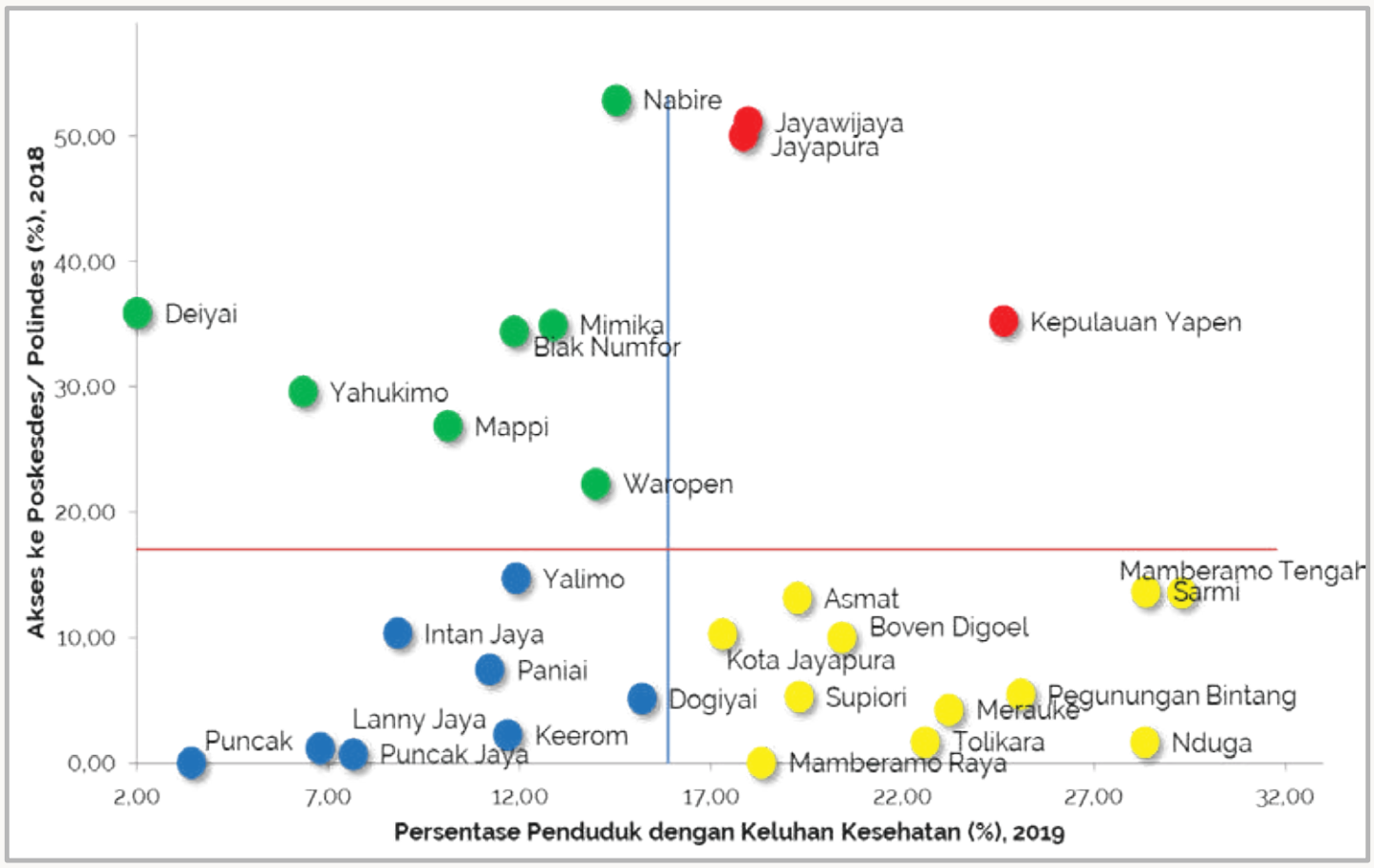

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Merauke	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	48.19	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.78	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	22.54 71.45	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	14.35	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Merauke	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	32.82	37,40
	Usia Produktif	62.01	60,67
Tidak Bekerja		34.84	23,36
Bekerja di Sektor Informal		62.52	70,92
Bekerja di Sektor Formal		2.64	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 | Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Merauke	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	35.26	29,3	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	22.63	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	13.68	10,1	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	38.42	31,0	43,4
Kualitas sinyal: 4G	17.89	6,4	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	13.16	5,6	28,3
Elektrifikasi	83.92	48,0	91,4
Penerangan jalan	44.21	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Merauke	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	28.25	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	5.01	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	4.52	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	5.70	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	72.67	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

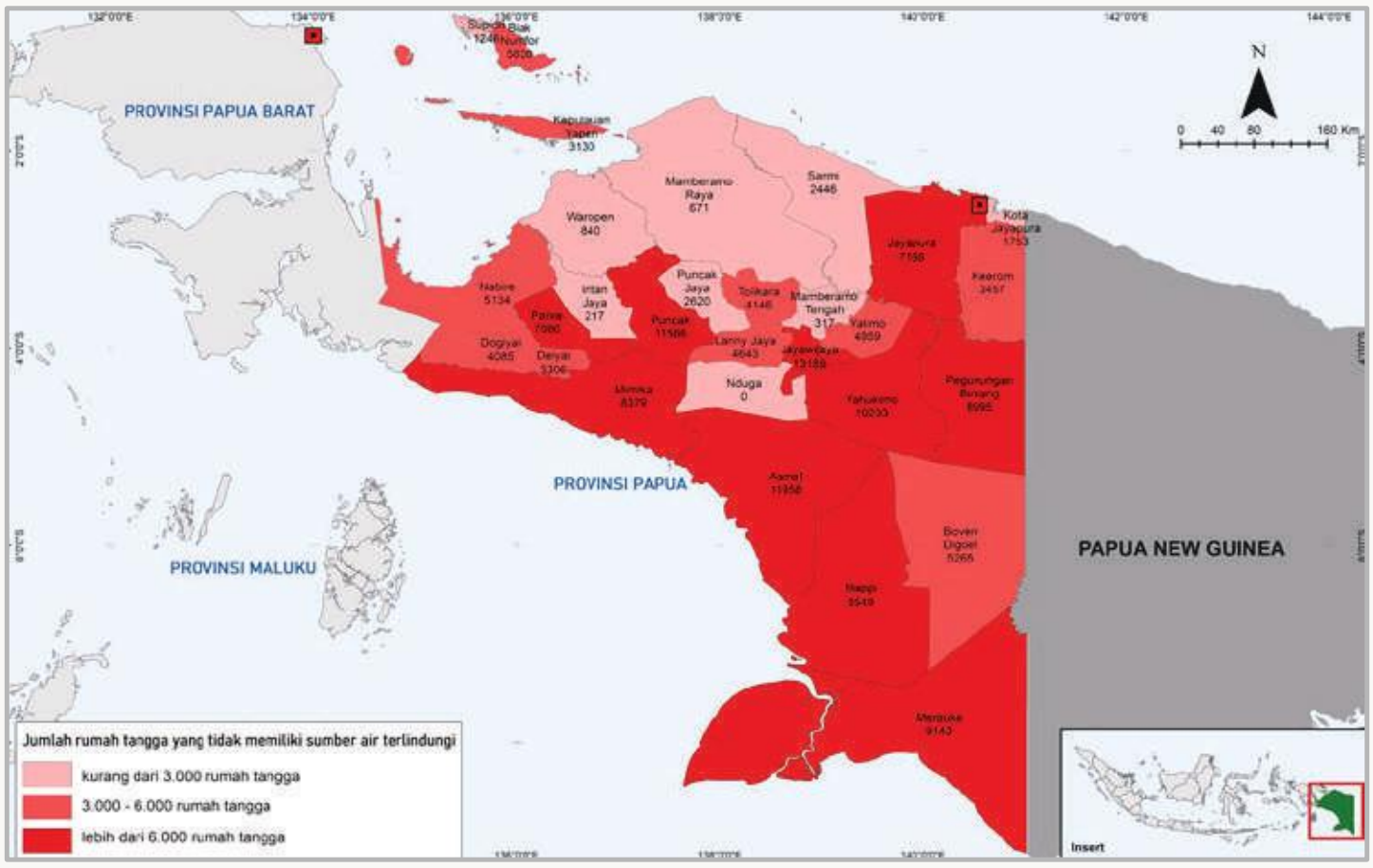

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

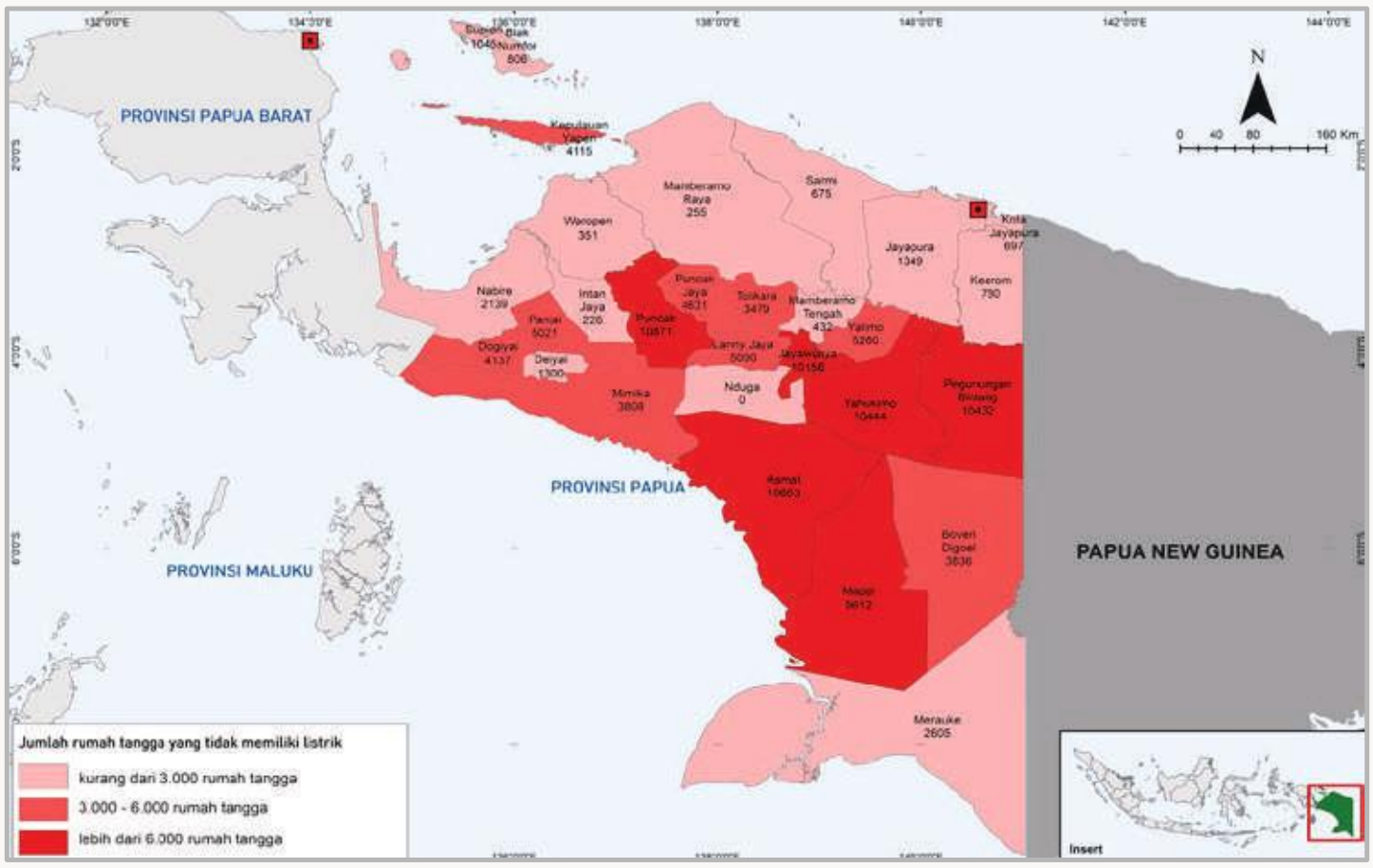

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

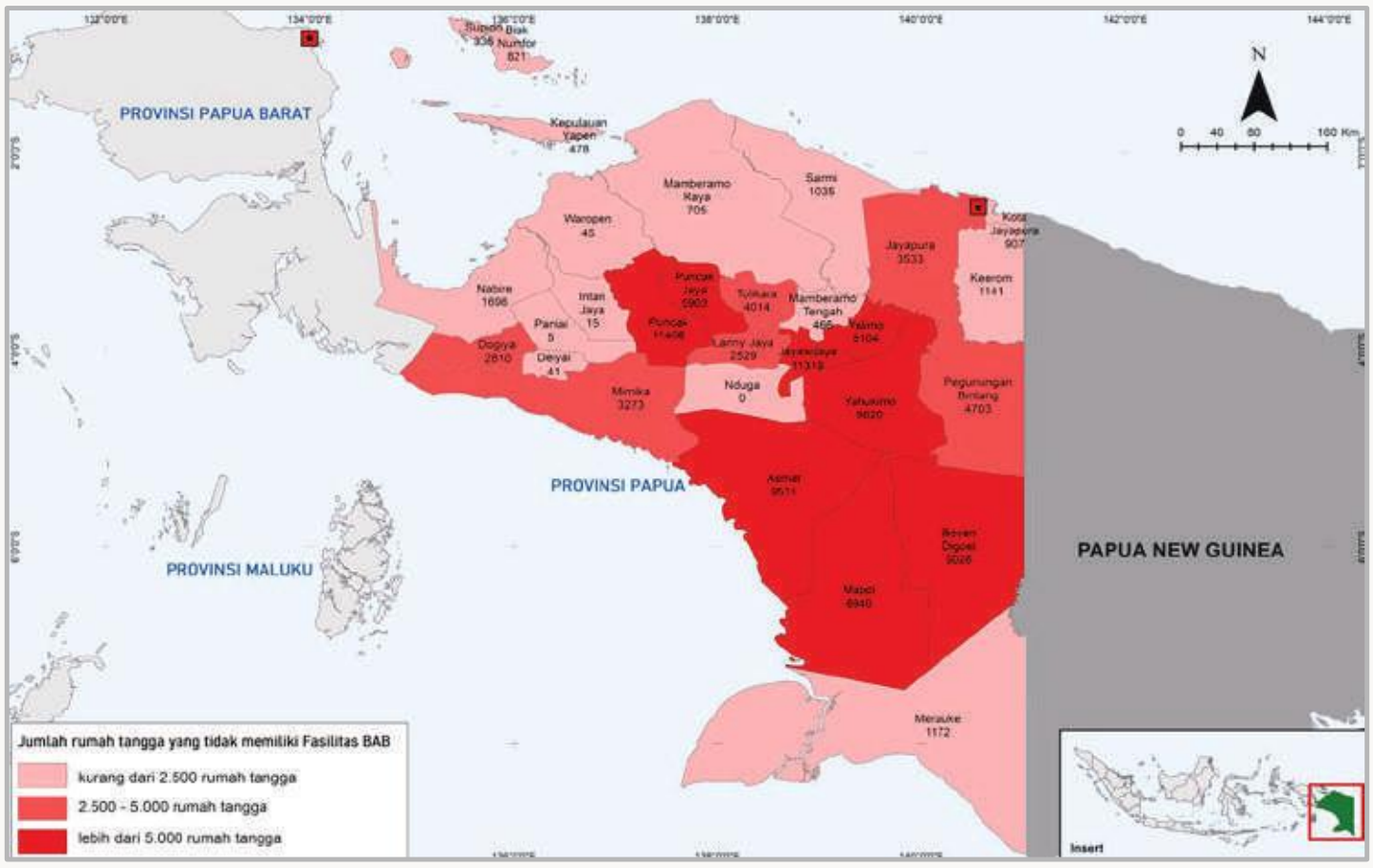

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

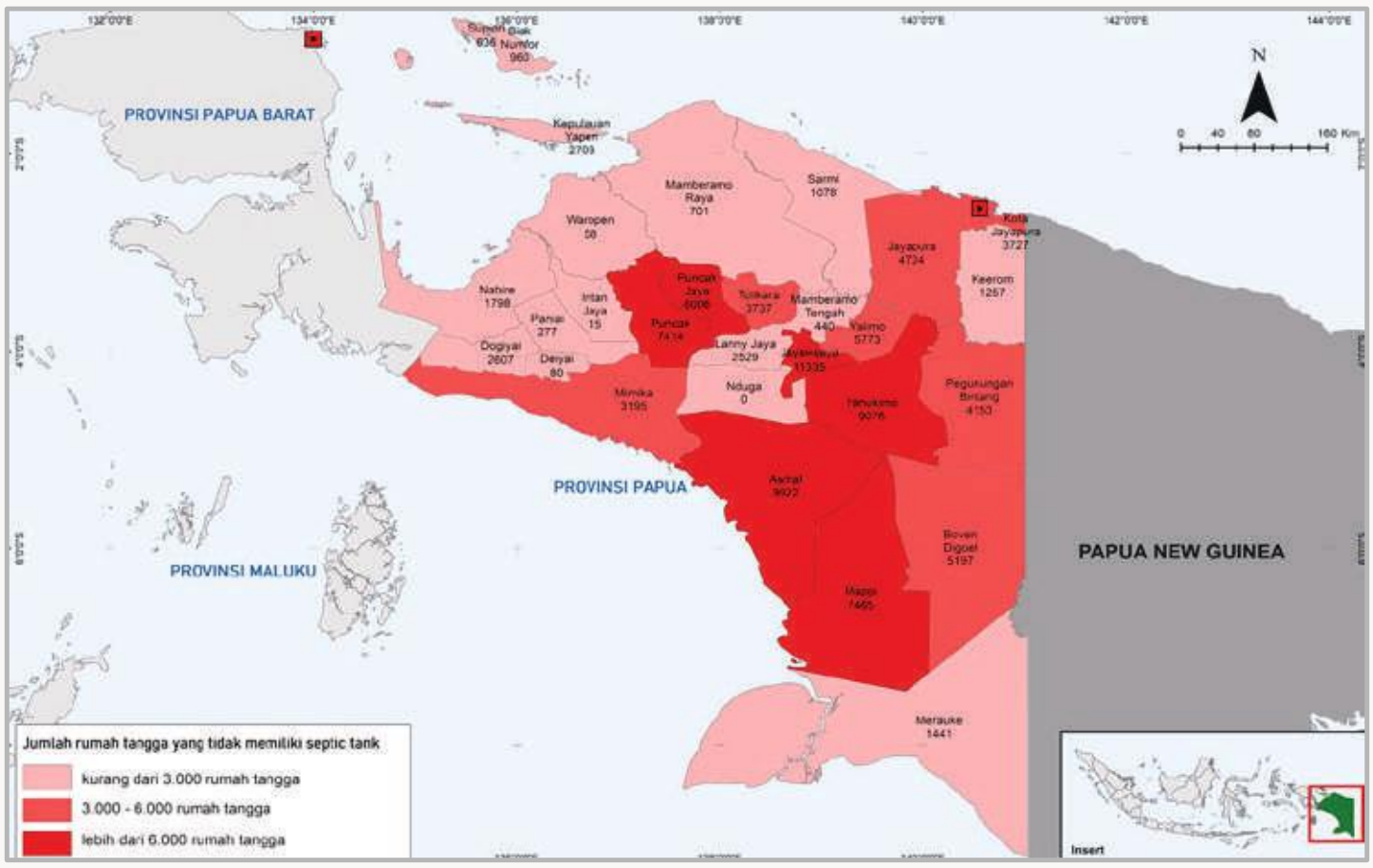

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

2 | Kabupaten Jayawijaya

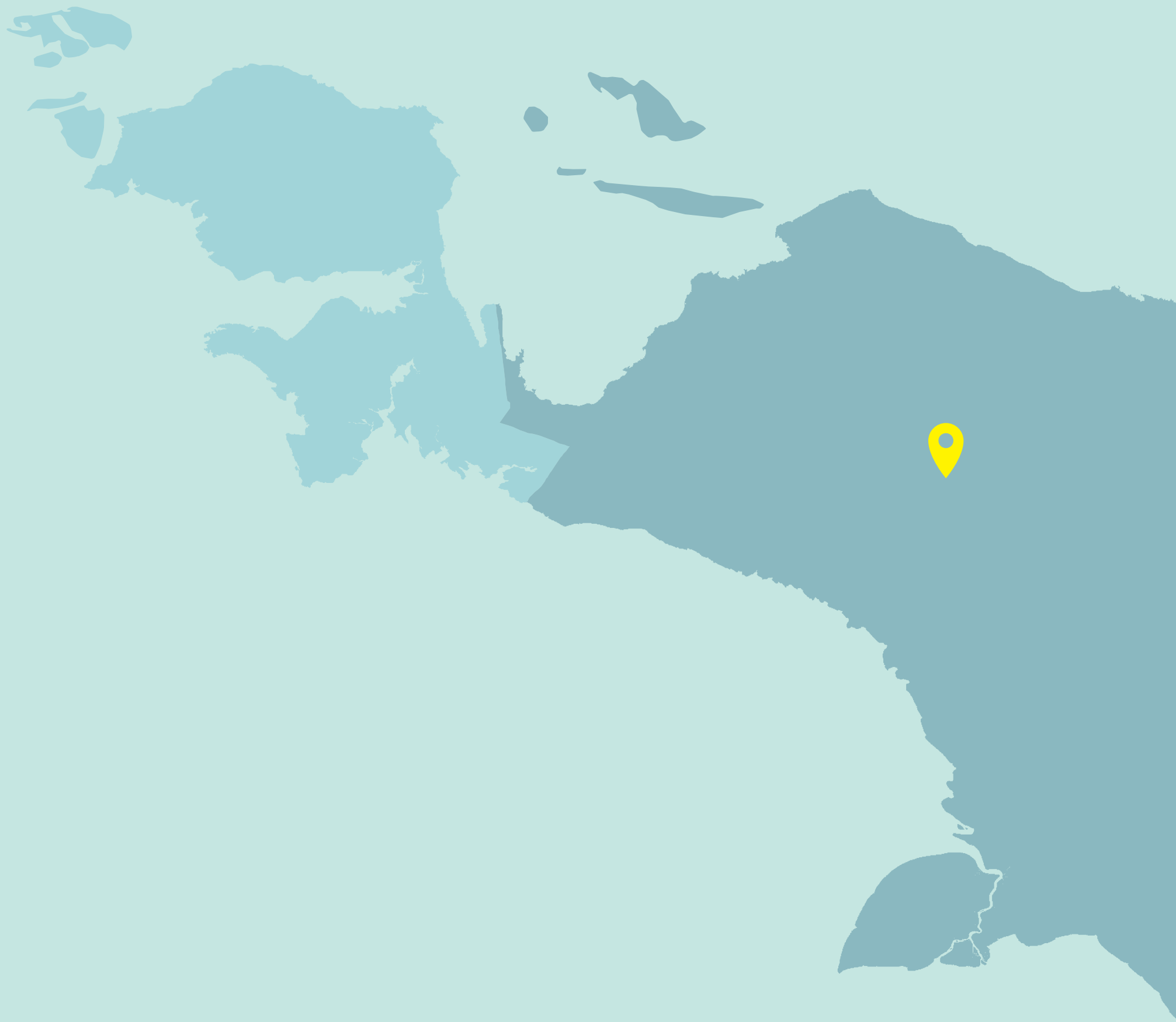

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

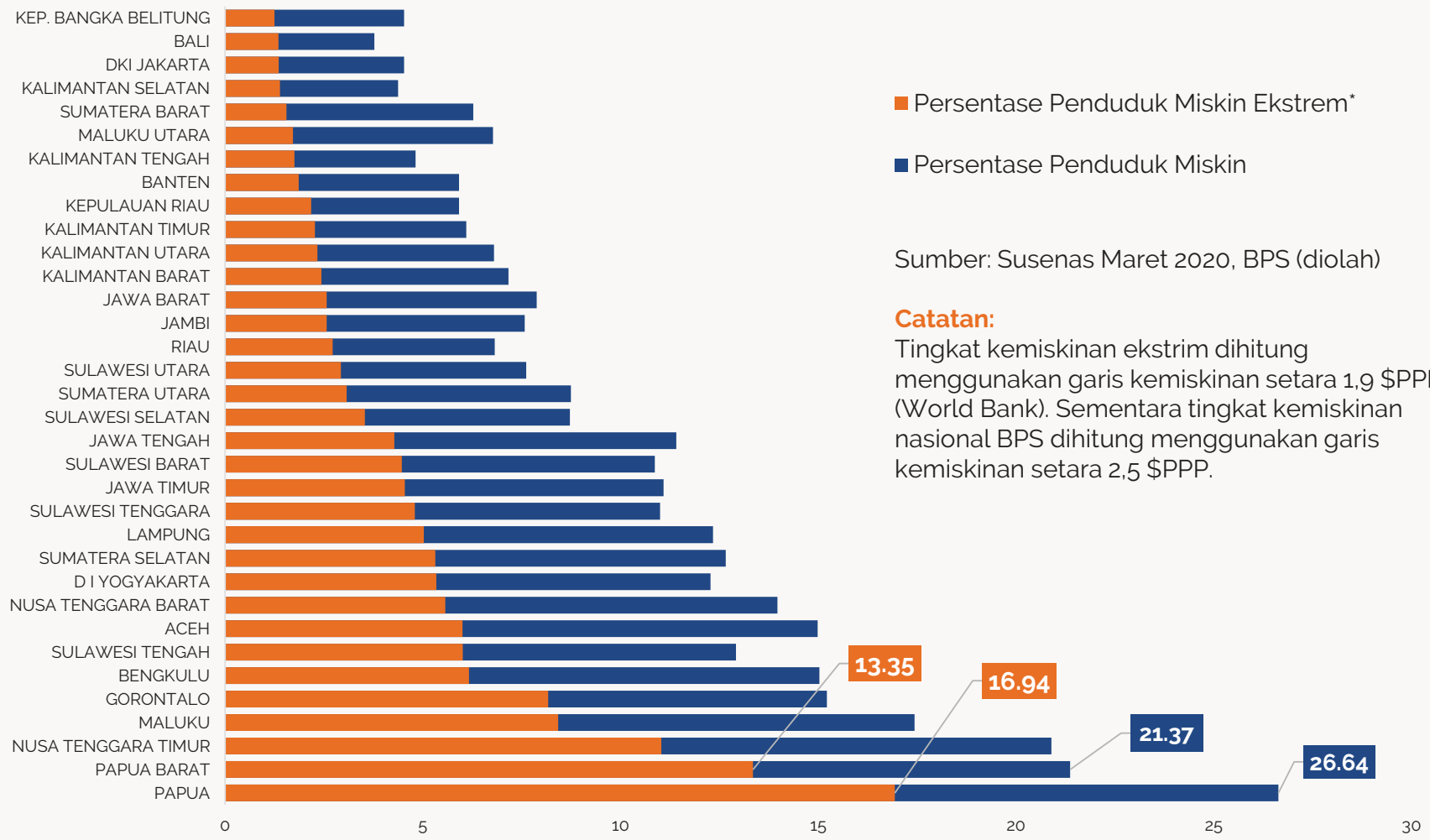

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

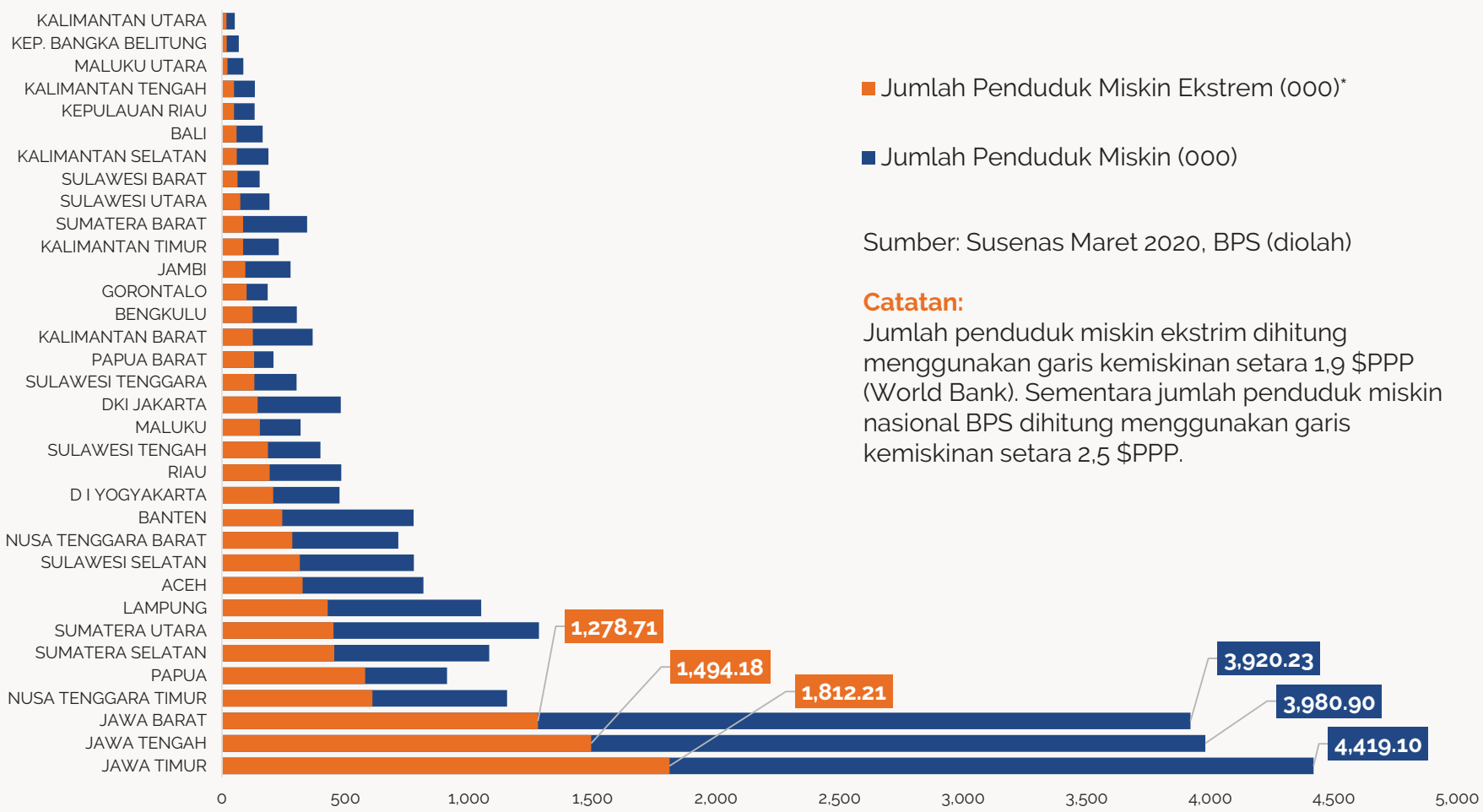

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Jayawijaya	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	37.22	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	81.71	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	12.54	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	5.16	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

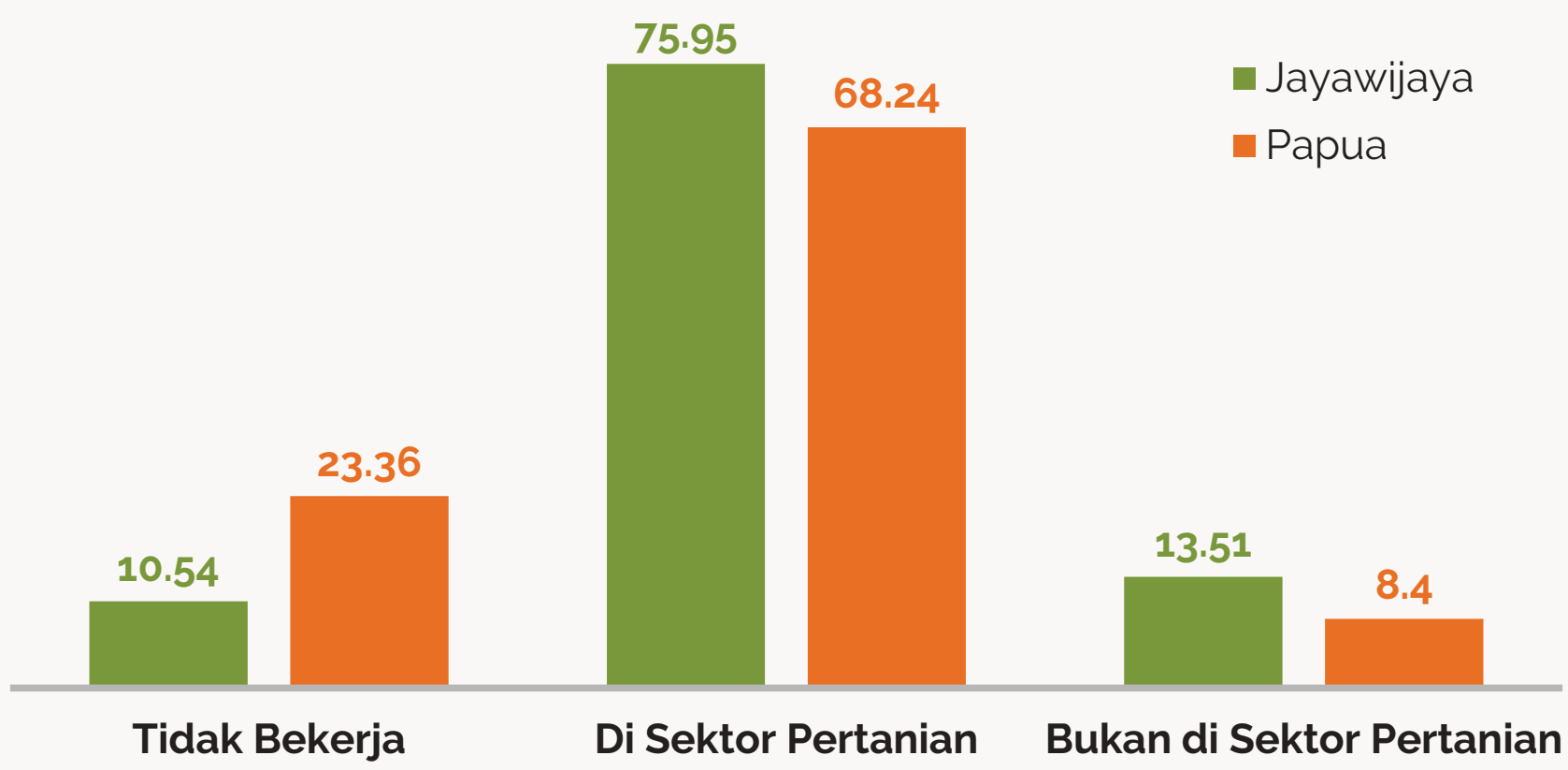

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

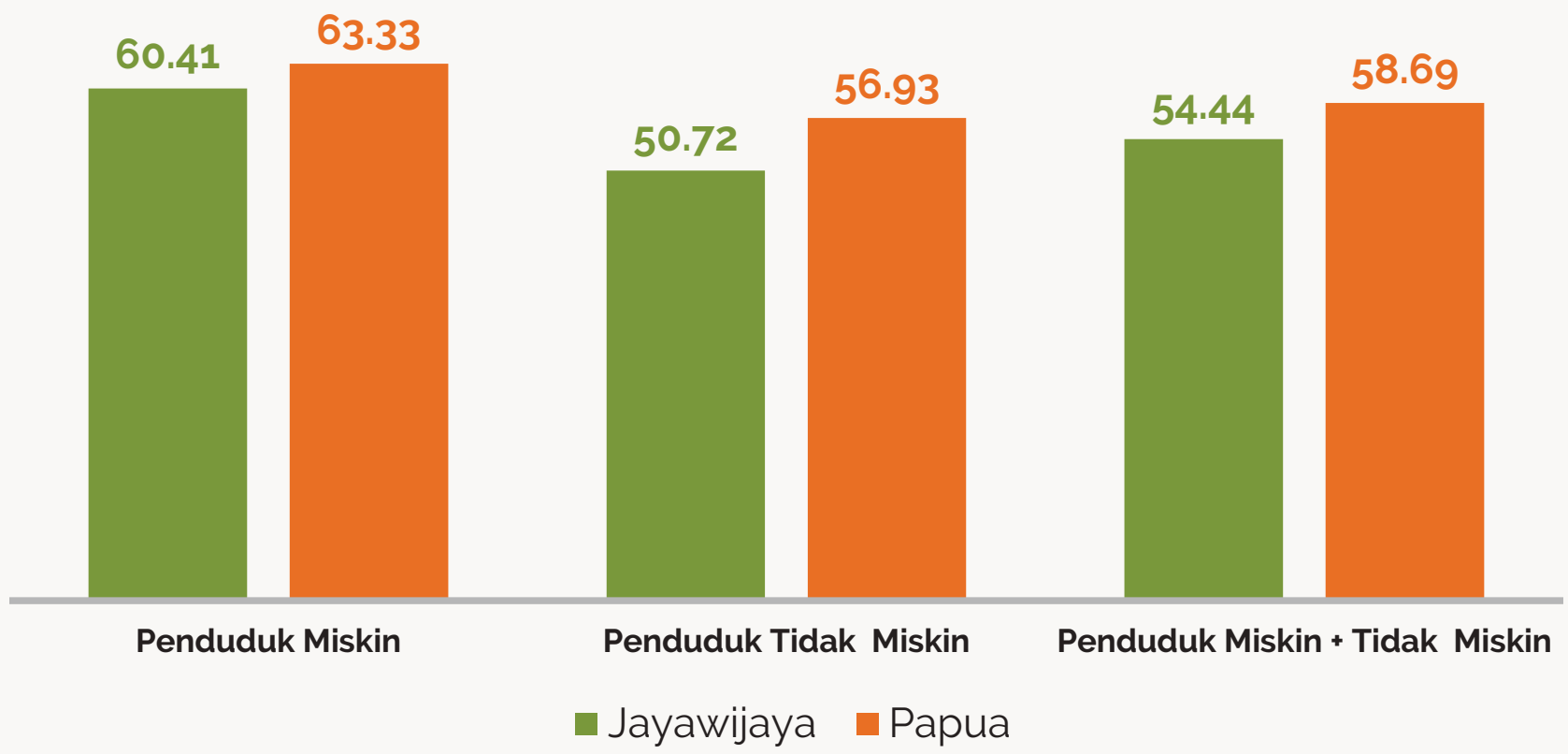

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

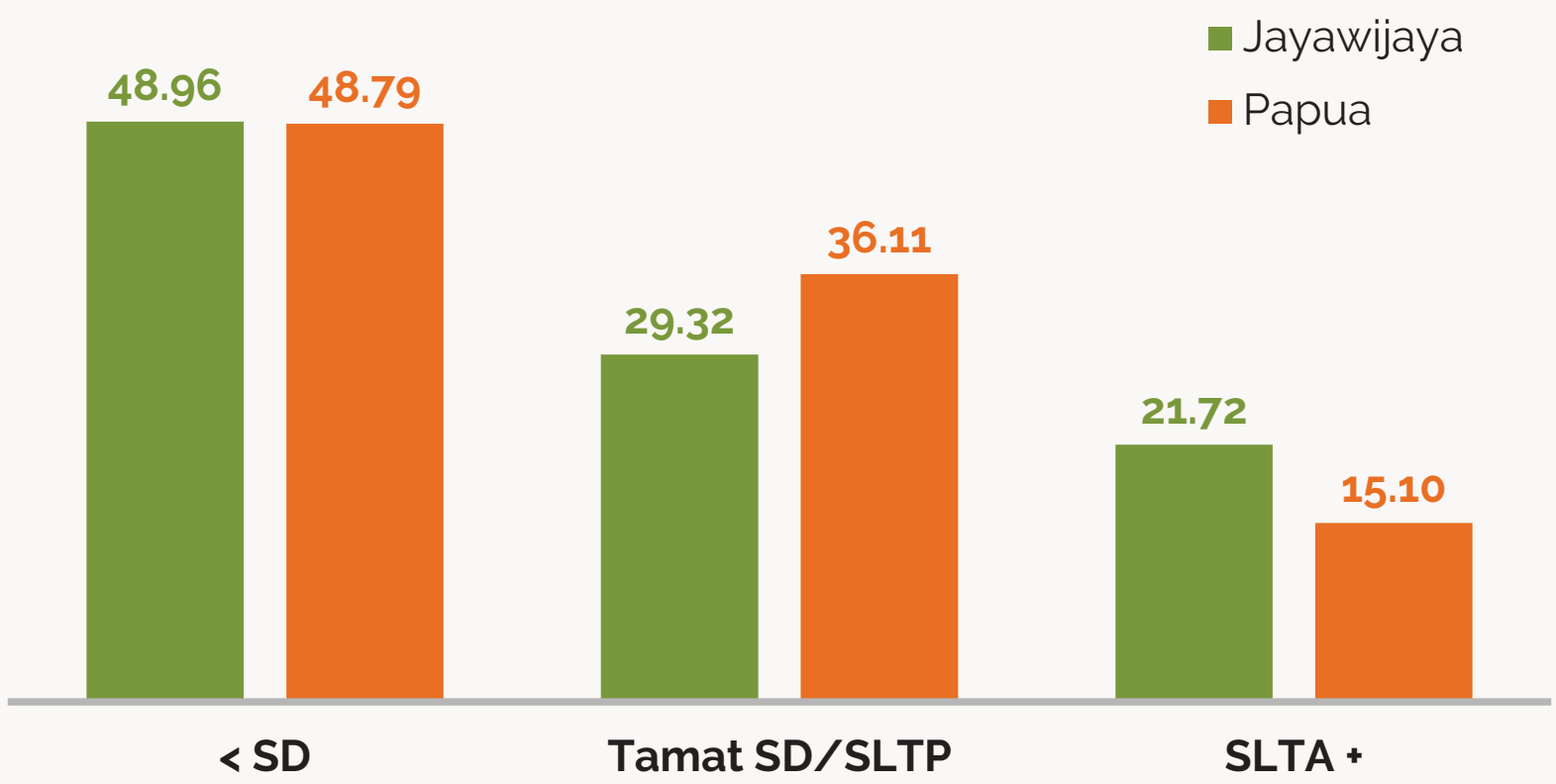

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

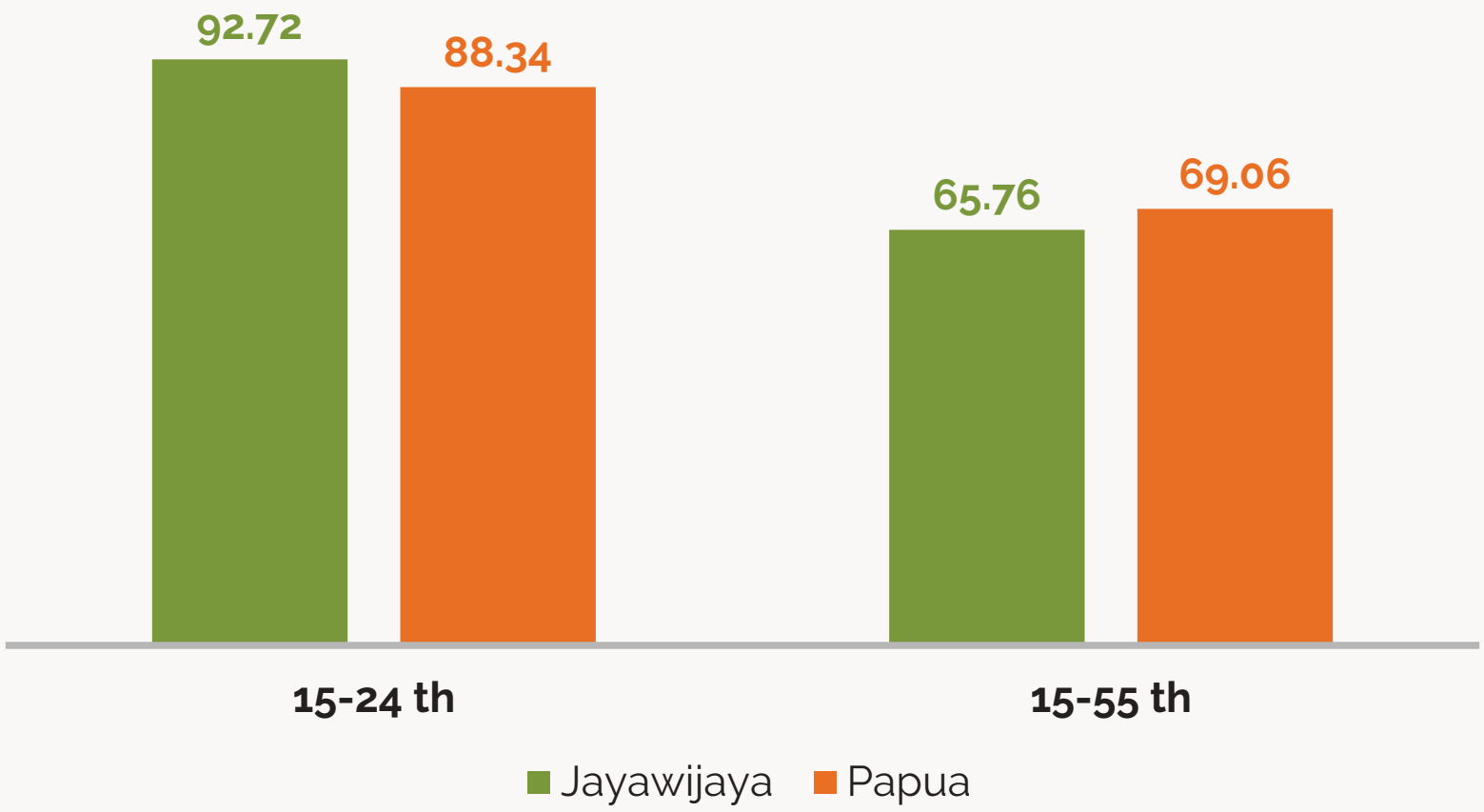

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

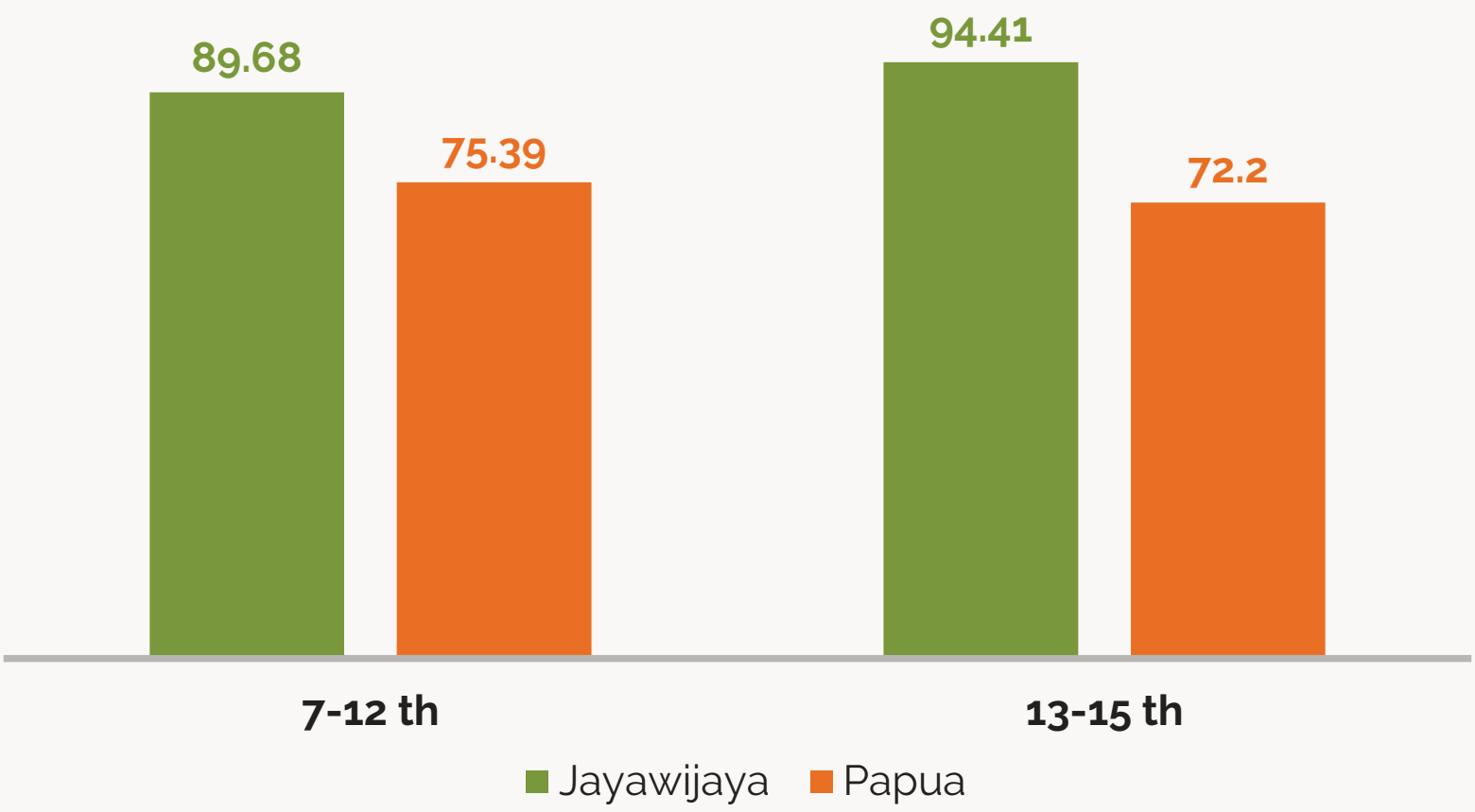

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

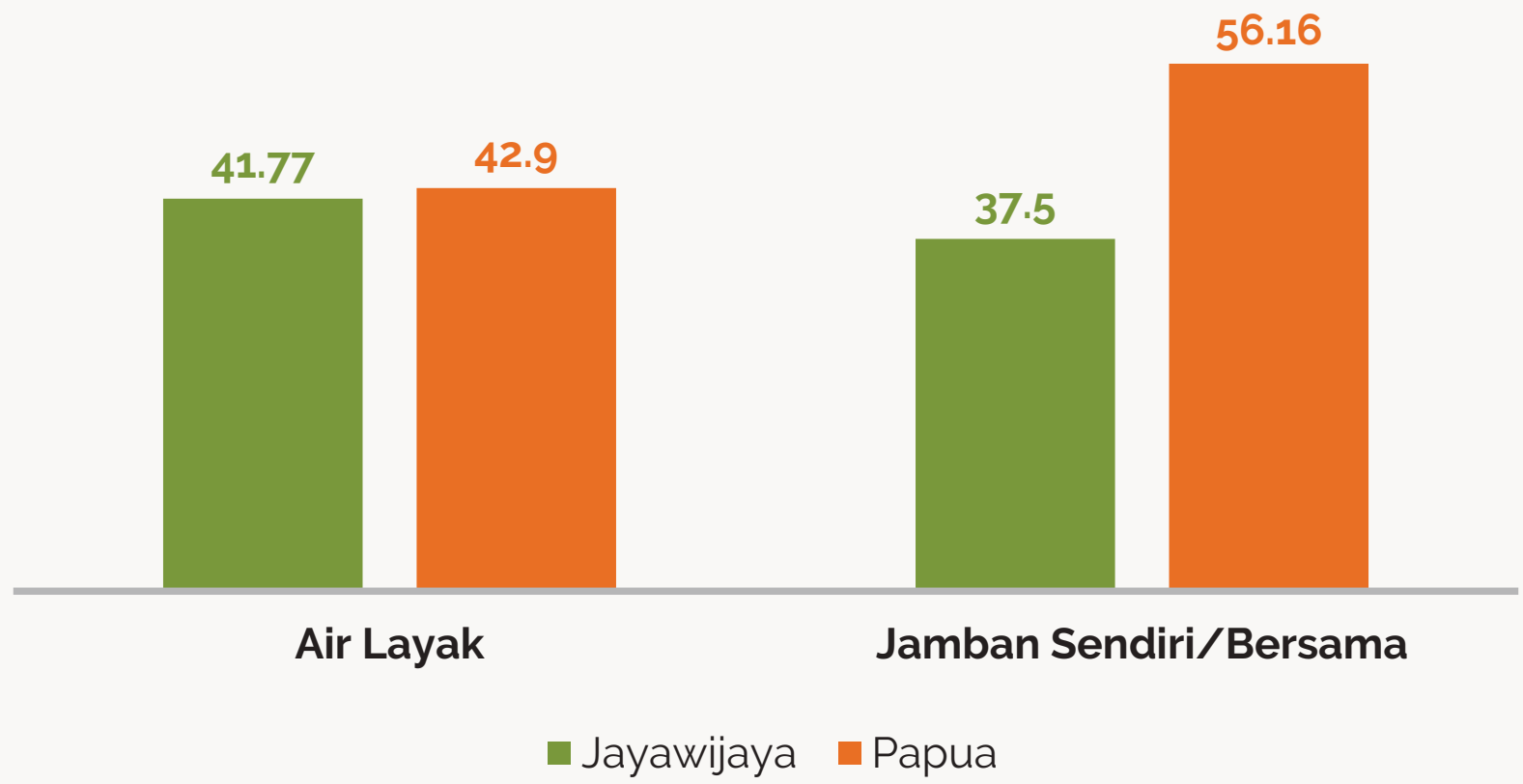

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

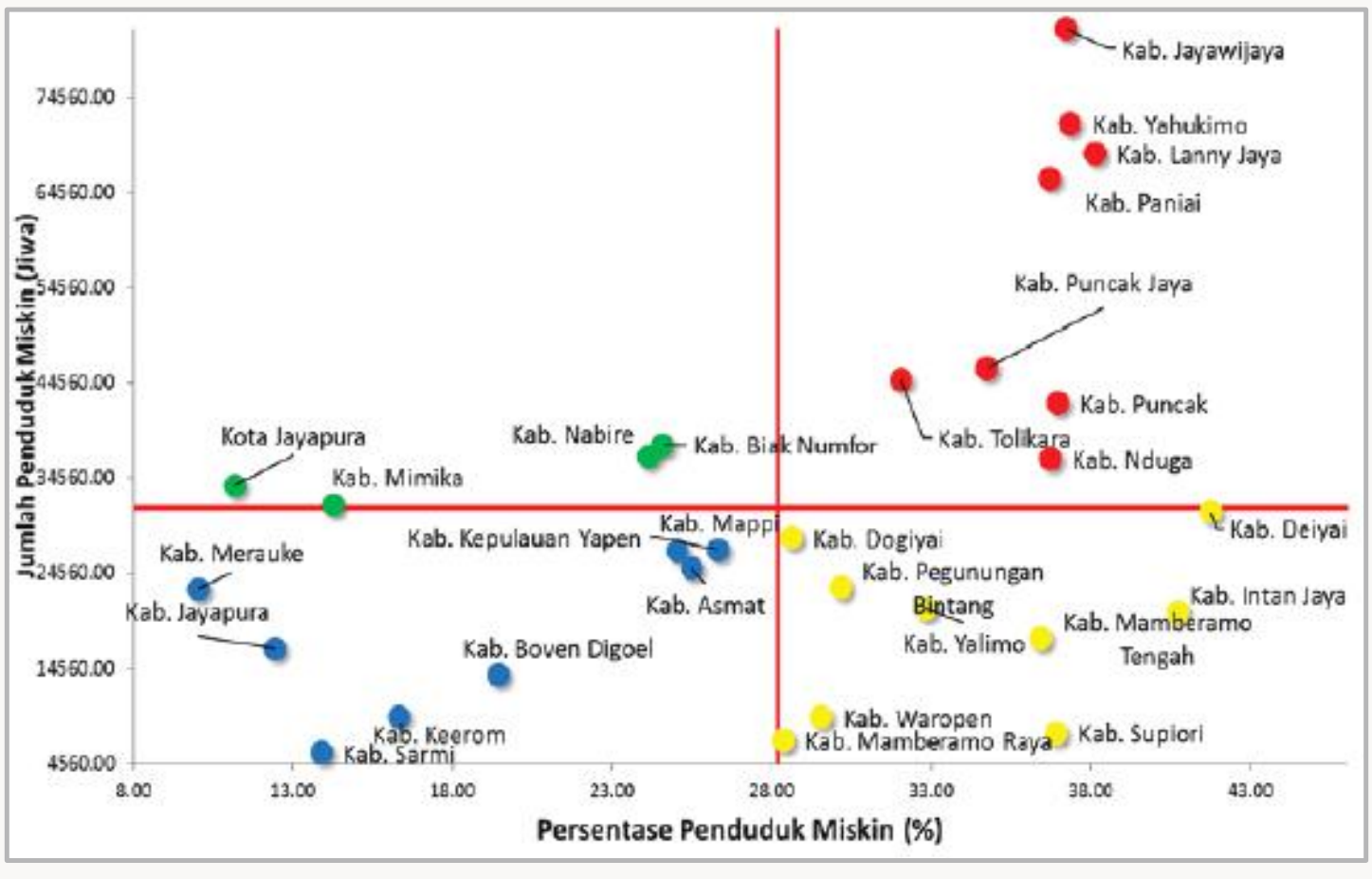

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Jayawijaya	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	6.15	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	31.06	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	100	94,31	106,73
SMP	93.67	76,47	91,16
SMA	108.33	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	93.22	80,42	96,98
SMP	75.95	56,17	78,78
SMA	68.52	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	6.31	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	14.49	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	25.58	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Jayawijaya	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	50.70	38,0	21,5
Lulus SD	8.91	15,9	28,5
Lulus SMP	11.88	12,6	16,1
Lulus SMA	19.17	24,1	25,1
Lulus PT	9.11	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Jayawijaya (Gambar 10) yang berada pada kuadran 1 (kanan atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Jayawijaya (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

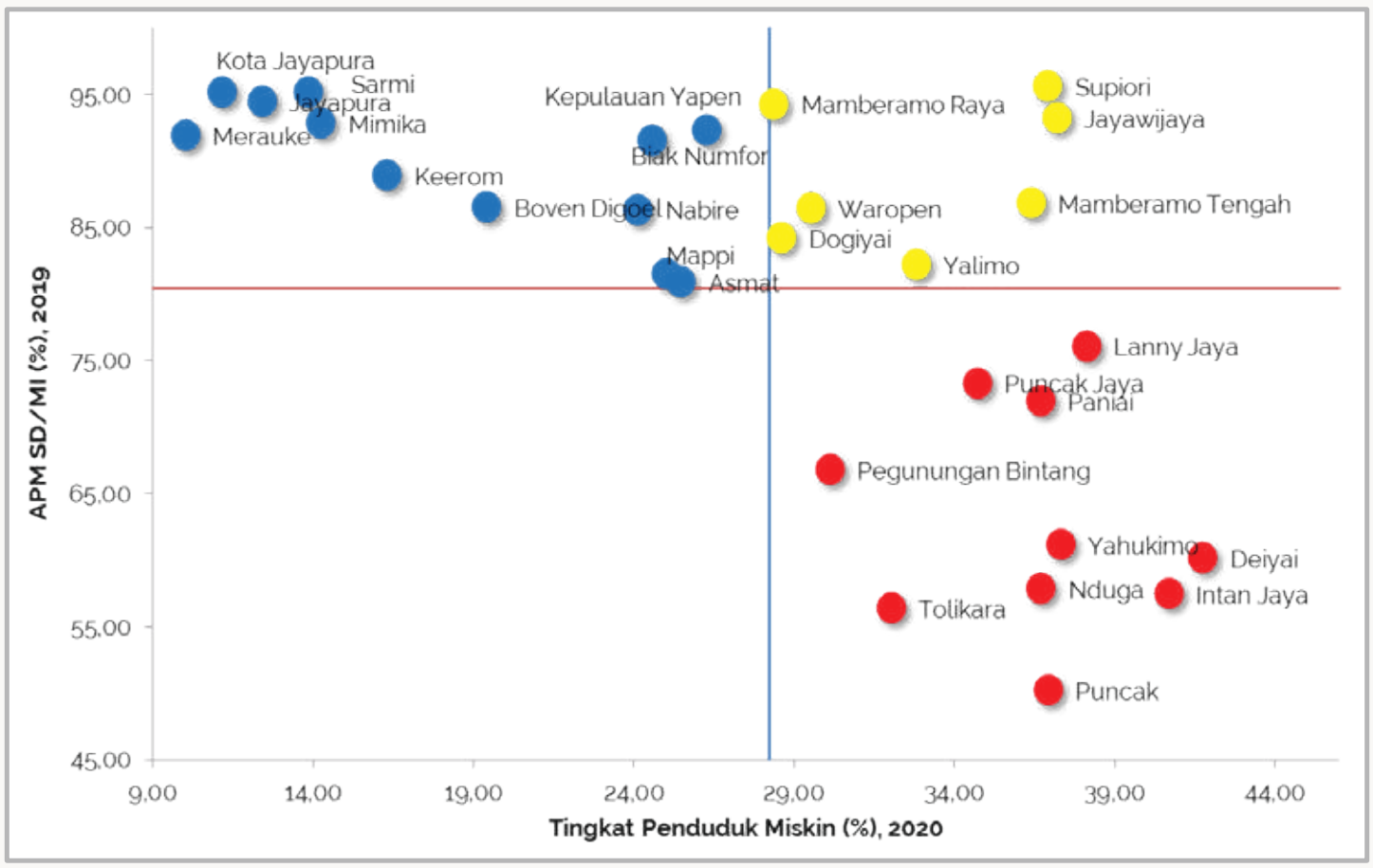

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

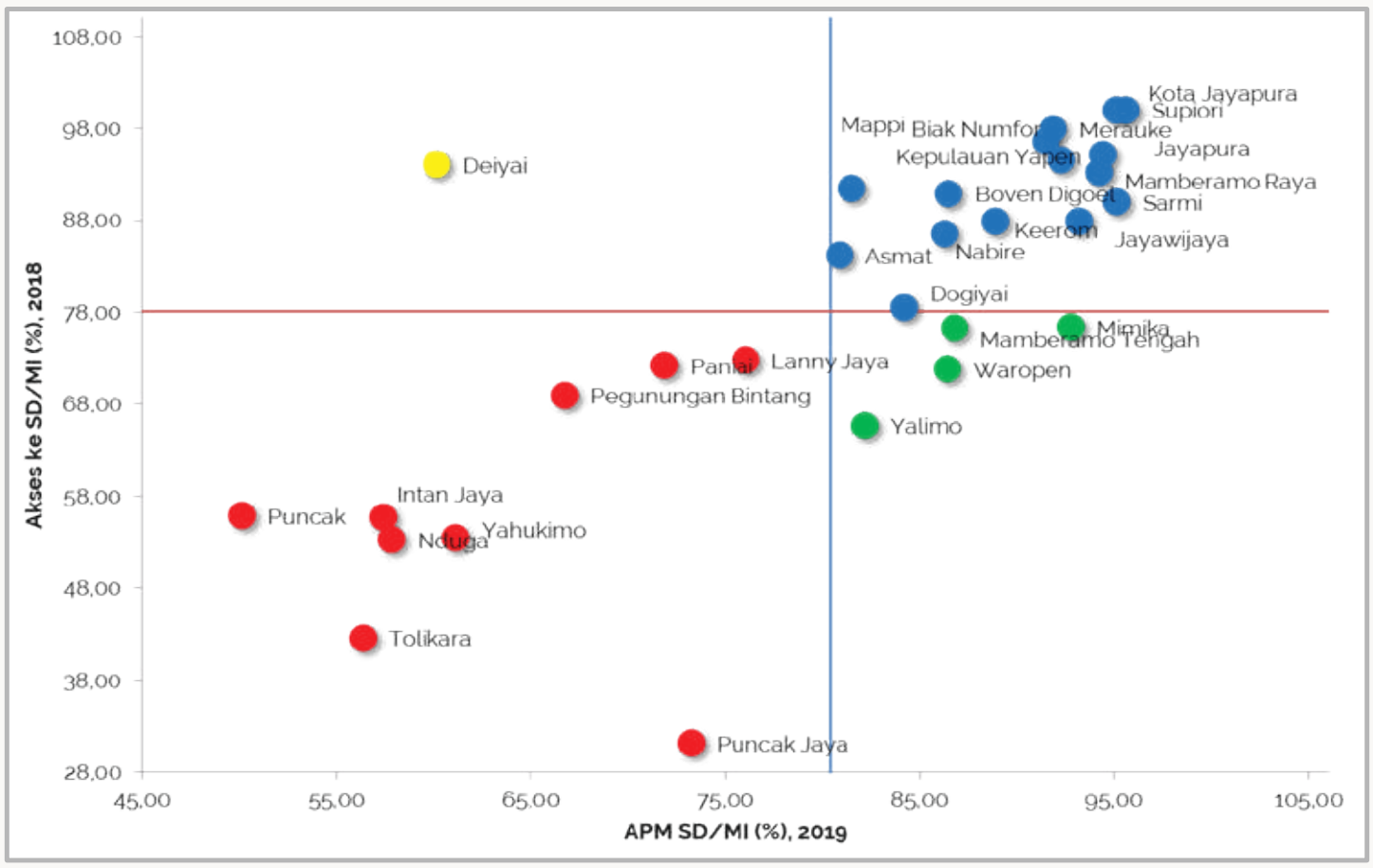

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

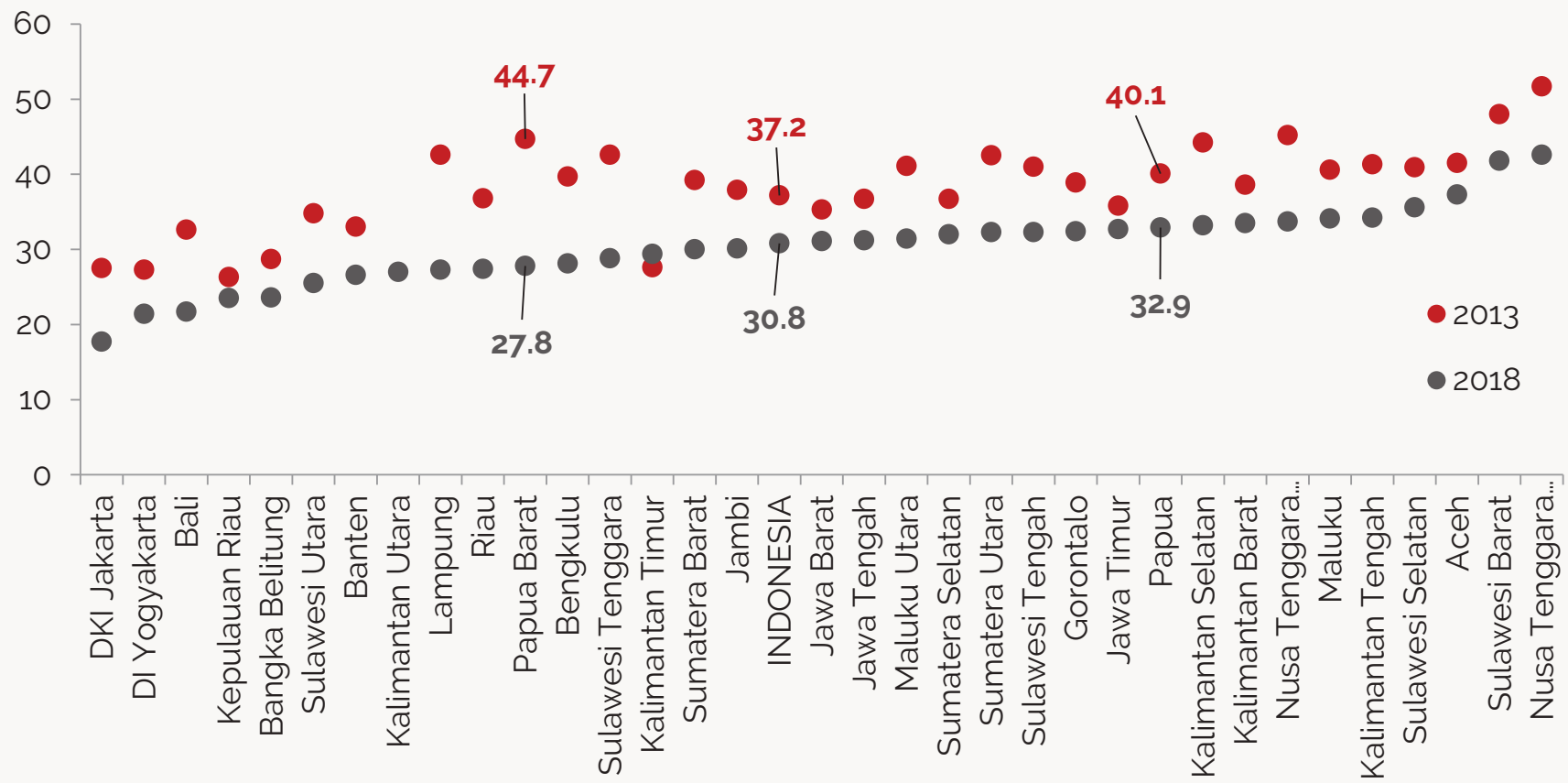

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018	No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287	534	9418	Tolikara	21.3	3,348
520	9401	Merauke	22.8	5,278	535	9419	Sarmi	19.0	786
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578	536	9420	Keerom	38.2	2,223
522	9403	Jayapura	24.6	3,336	537	9426	Waropen	52.6	1,540
523	9404	Nabire	27.4	4,061	538	9427	Supiori	35.0	635
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633	539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788	540	9429	Nduga	49.8	4,314
526	9410	Paniai	42.4	10,559	541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186	542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
528	9412	Mimika	28.0	6,275	543	9432	Yalimo	-	-
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567	544	9433	Puncak	26.5	2,343
530	9414	Mappi	33.1	4,657	545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
531	9415	Asmat	32.6	5,366	546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309	547	9436	Deiyai	23.5	1,353
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348	548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Jayawijaya	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	38.67	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	15.11	4,9	46,6
Puskesmas	35.95	30,9	81,1
Poliklinik swasta	40.18	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

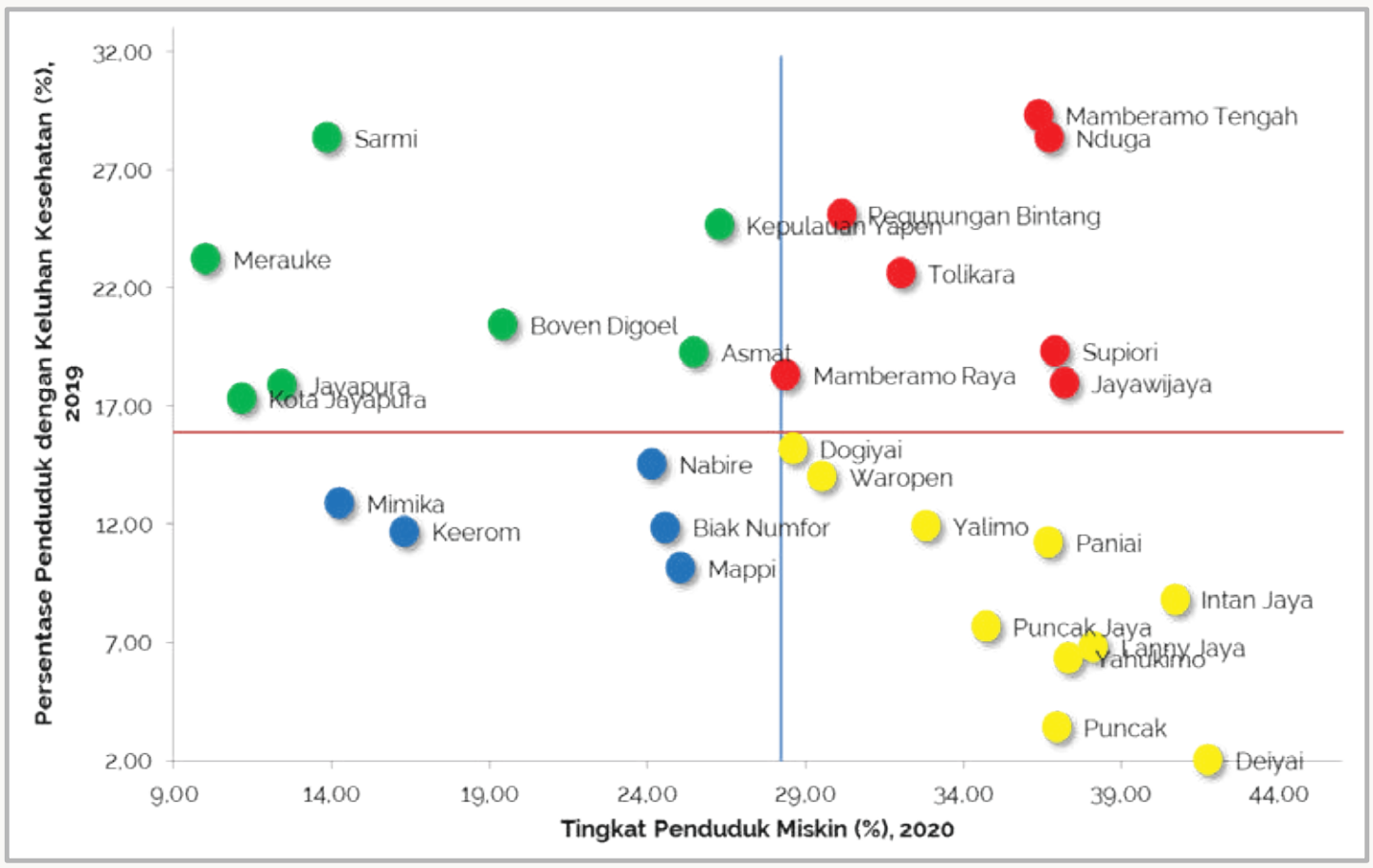

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

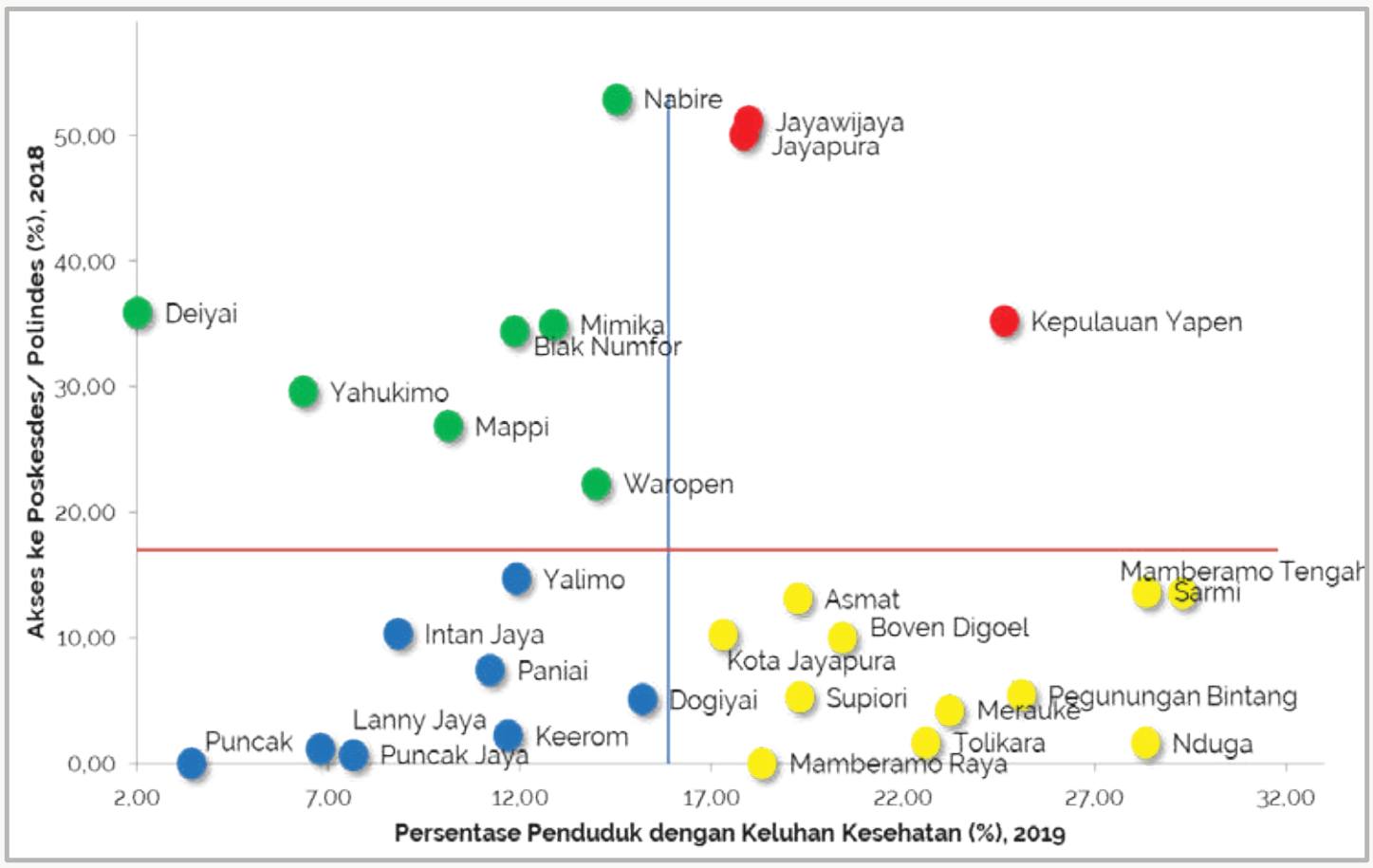

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Jayawijaya	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	42.47	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.42	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	24.21 77.56	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	10.66	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Jayawijaya	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	32.15	37,40
	Usia Produktif	66.35	60,67
Tidak Bekerja		10.54	23,36
Bekerja di Sektor Informal		79.26	70,92
Bekerja di Sektor Formal		10.2	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Jayawijaya	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	47.43	29,3	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	34.44	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	2.42	10,1	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	39.27	31,0	43,4
Kualitas sinyal: 4G	7.55	6,4	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	1.51	5,6	28,3
Elektrifikasi	46.95	48,0	91,4
Penerangan jalan	10.27	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Jayawijaya	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	10.50	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	26.35	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	40.45	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	37.09	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	81.74	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

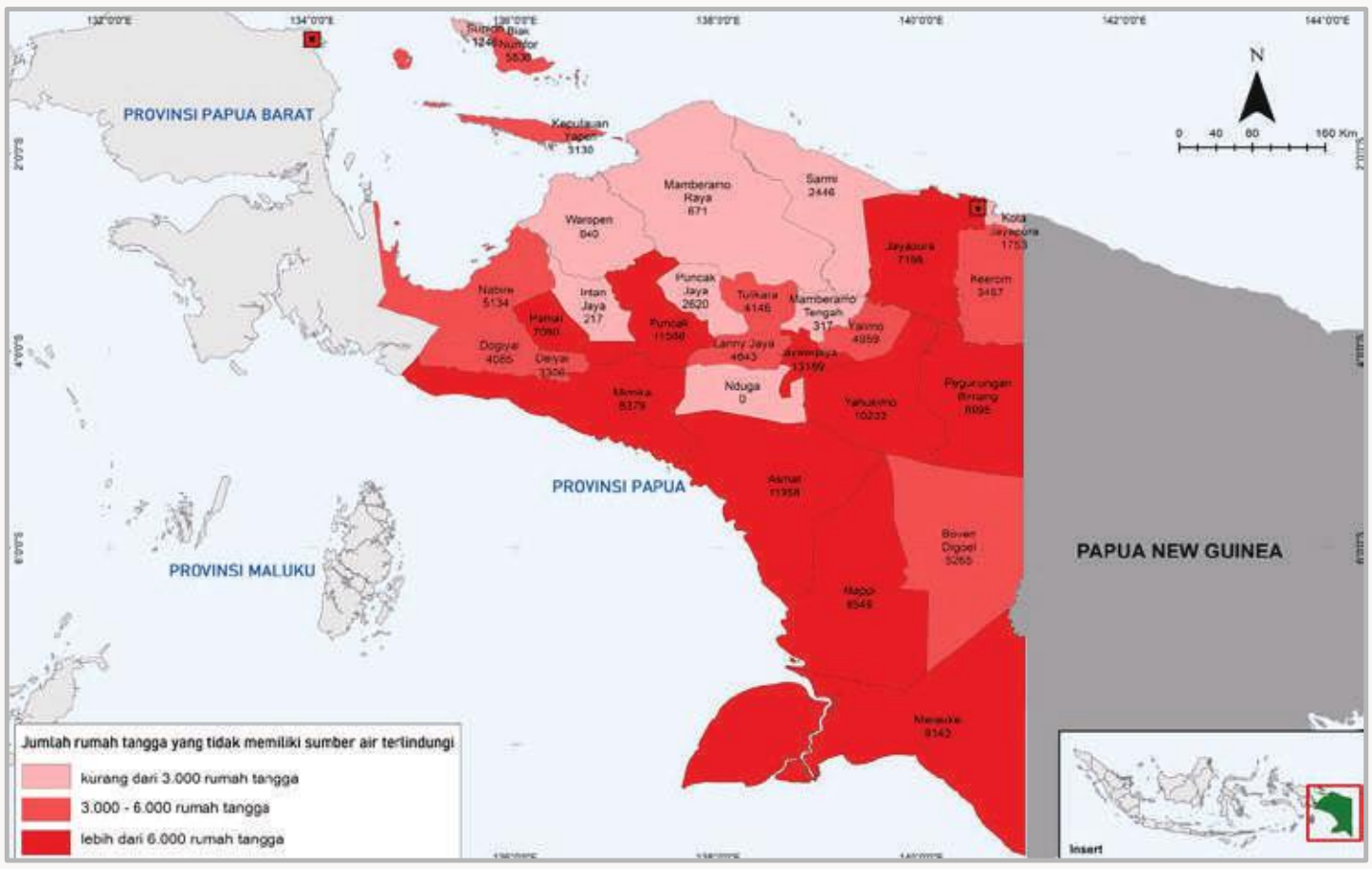

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

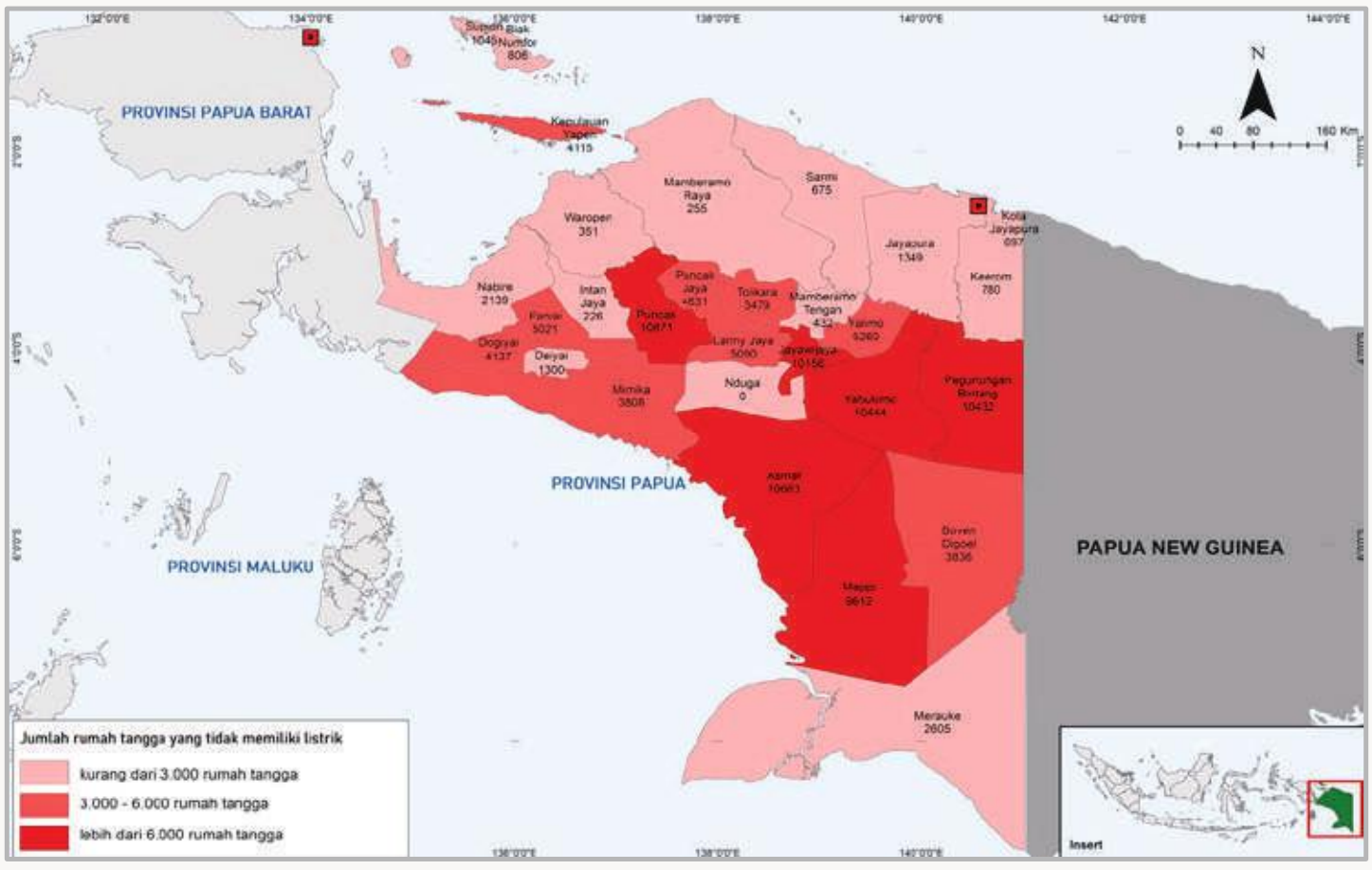

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

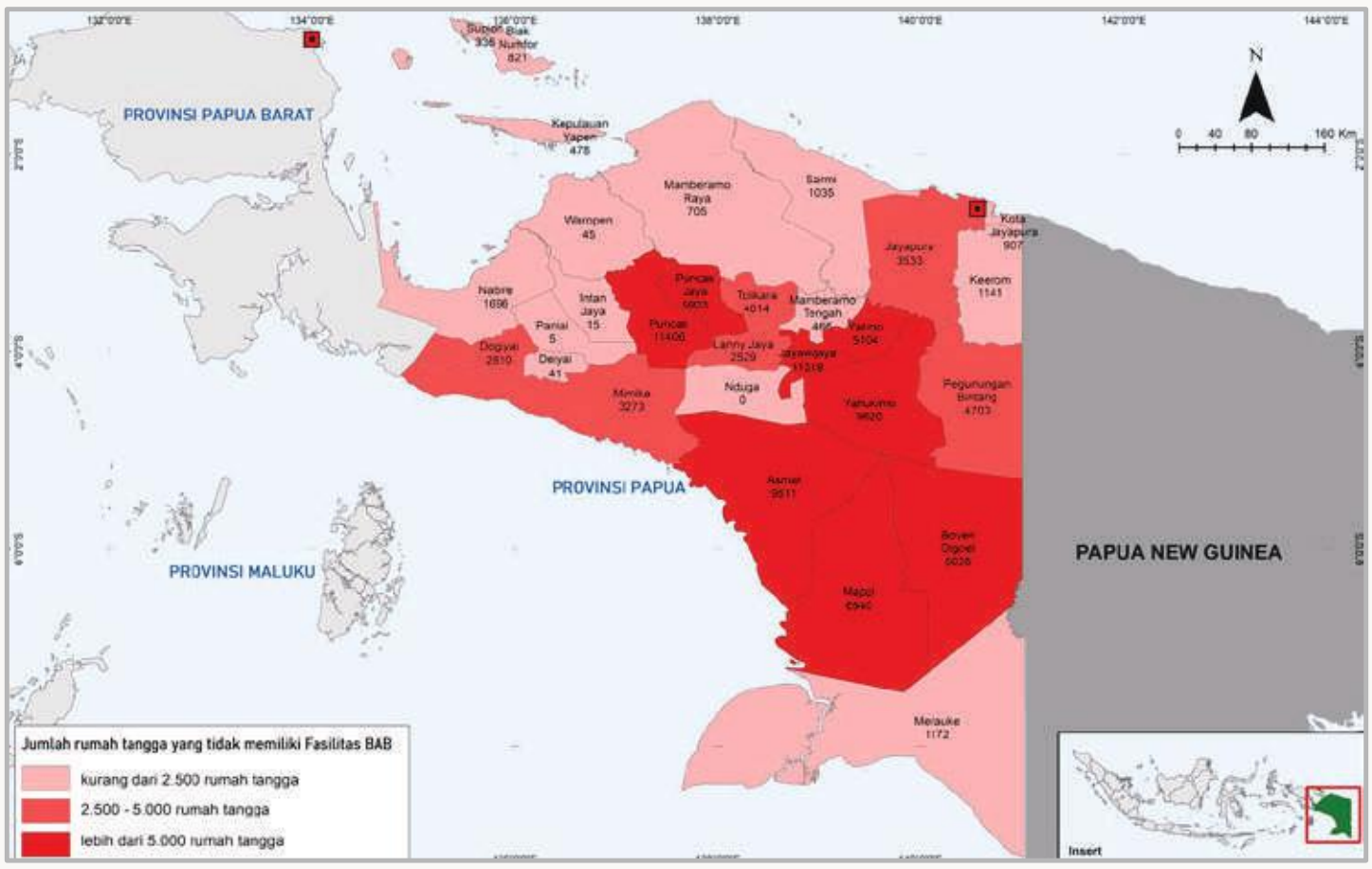

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

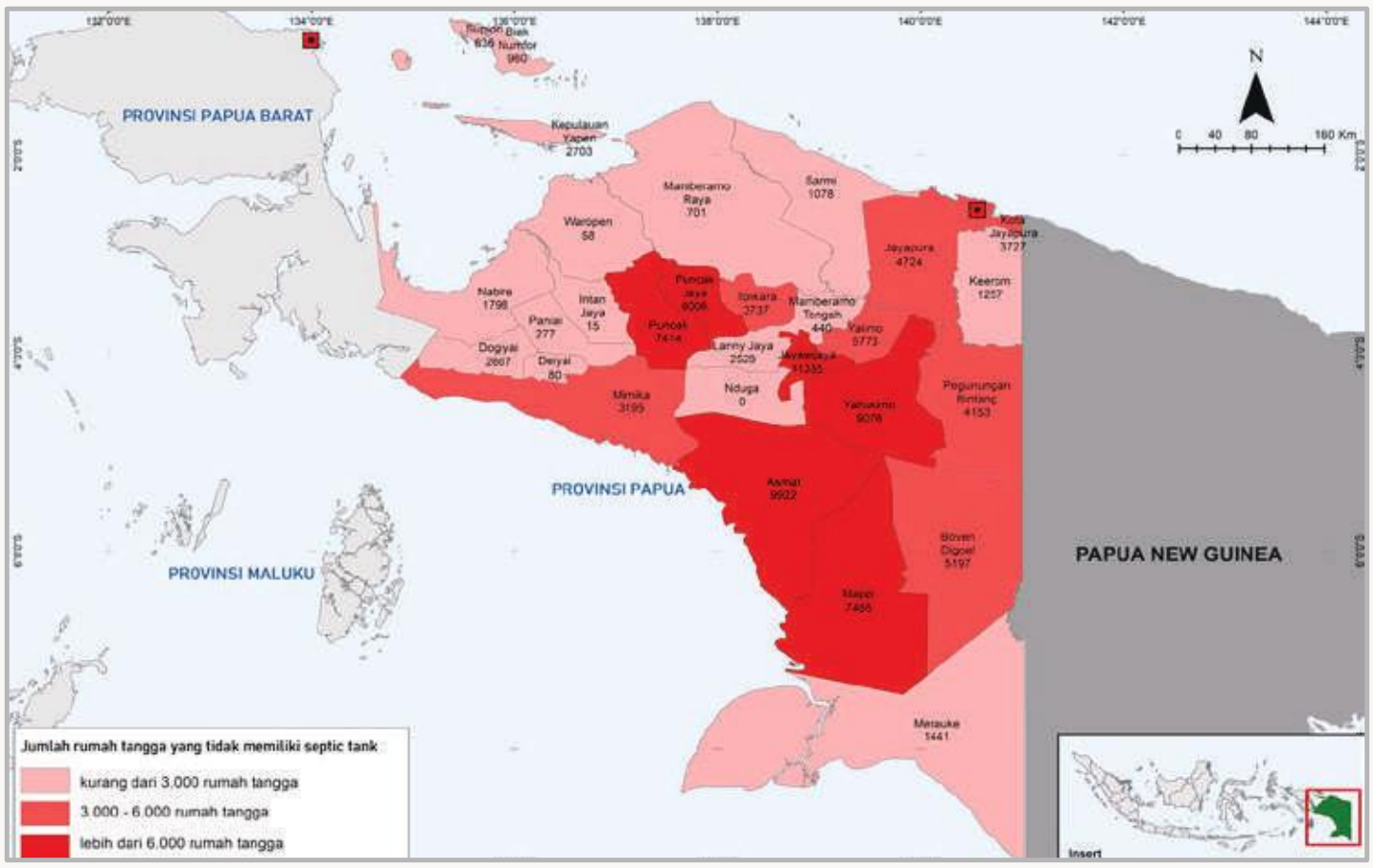

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA

3 | Kabupaten Jayapura

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

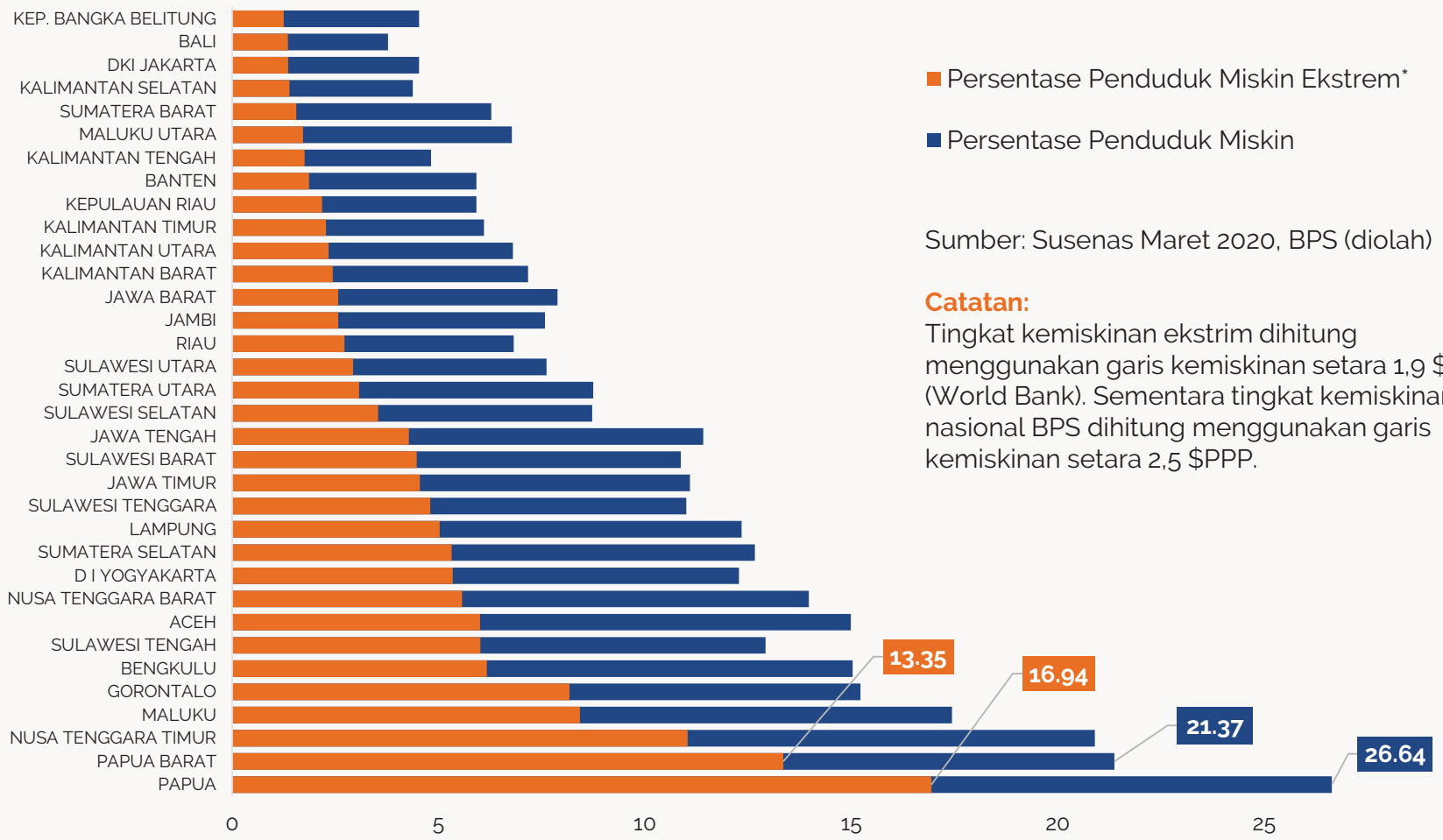

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

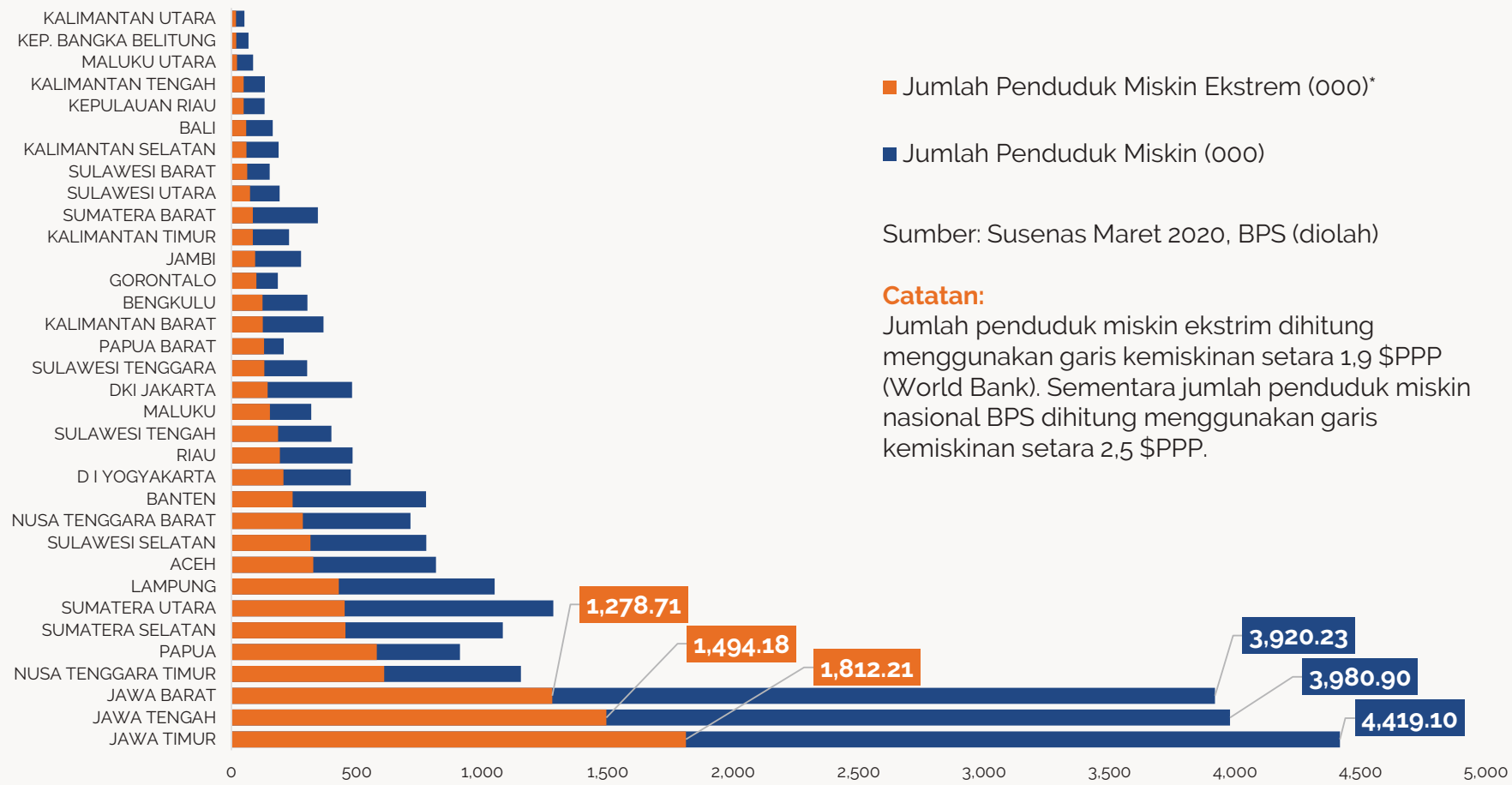

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Jayapura	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	12.44	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	16,61	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	2.04	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	0.53	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

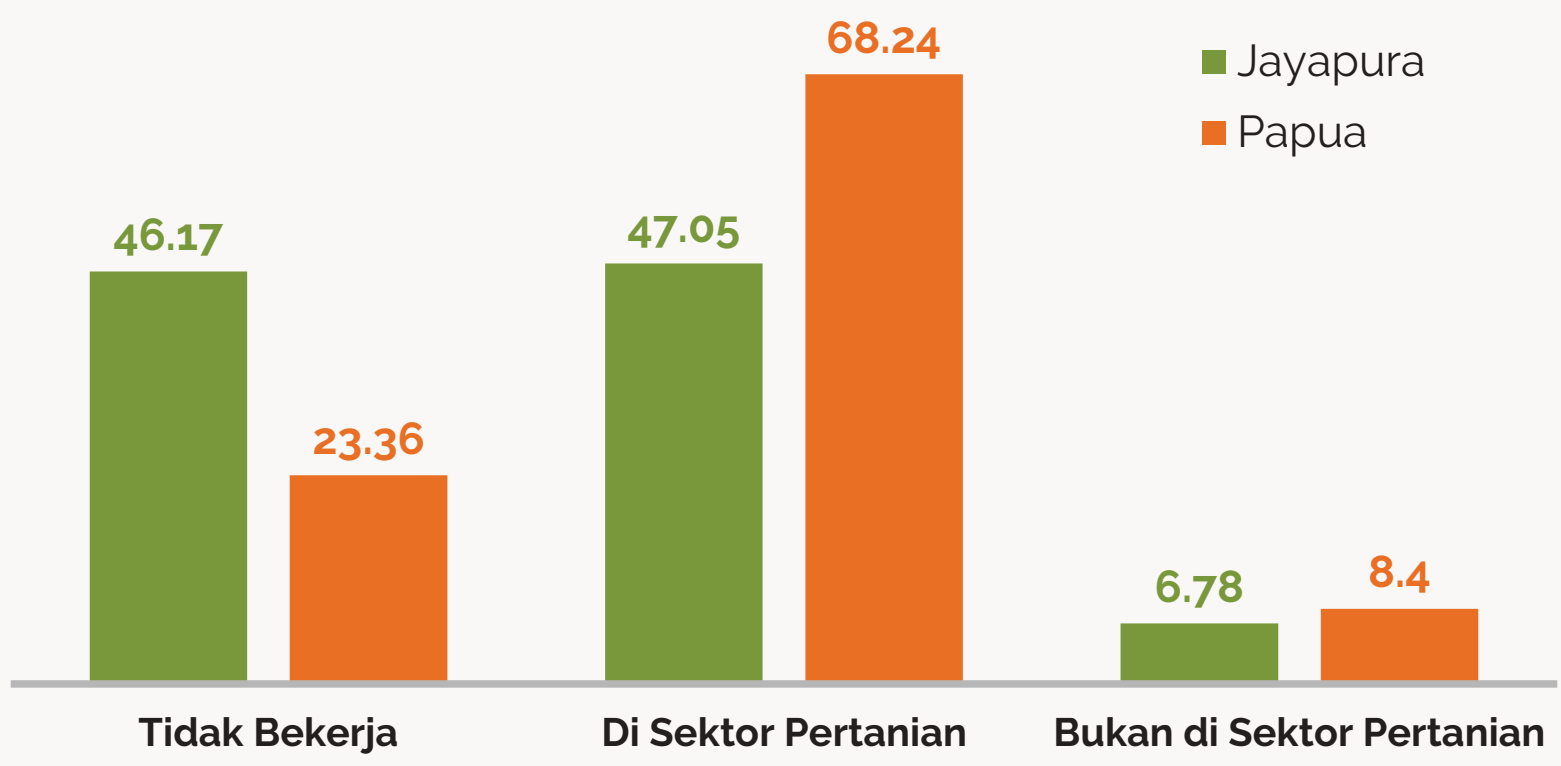

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

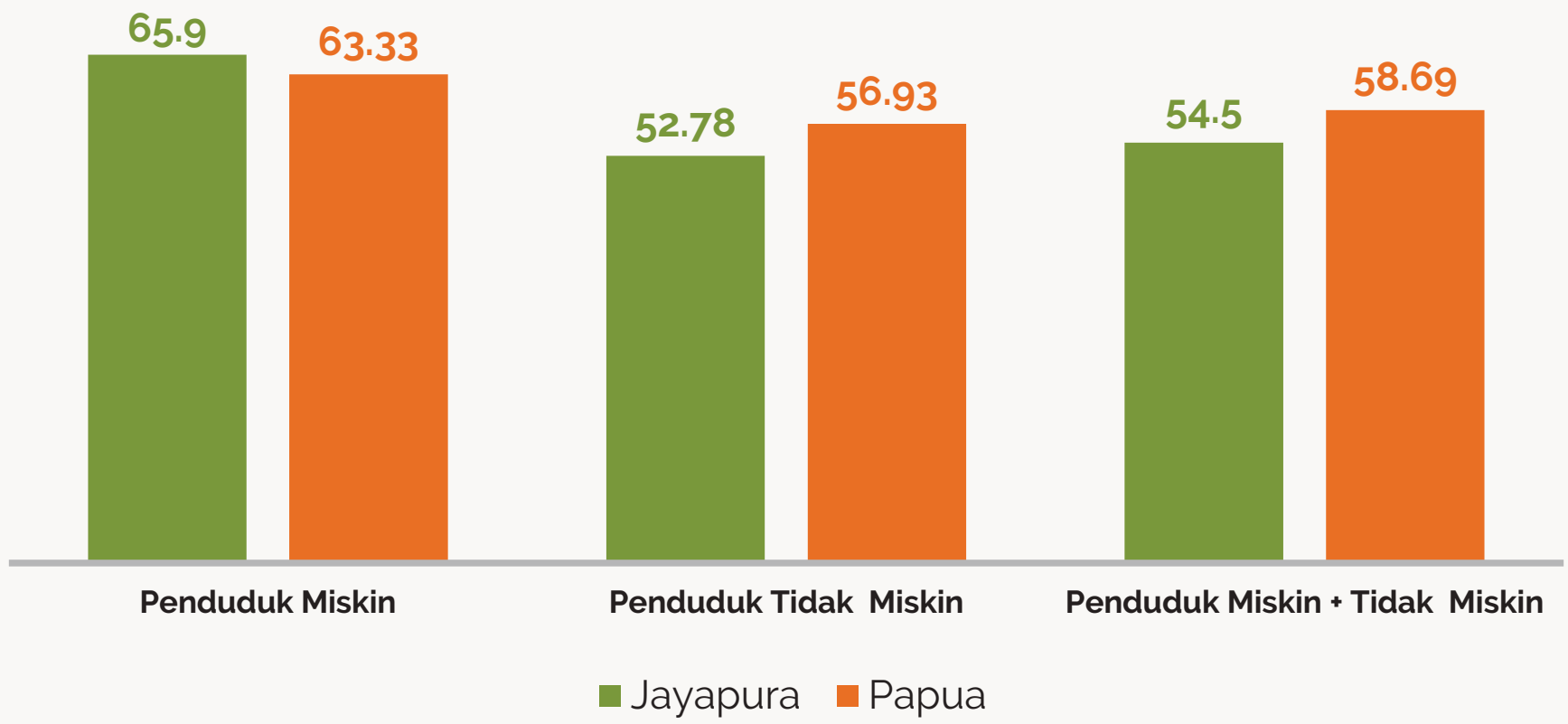

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

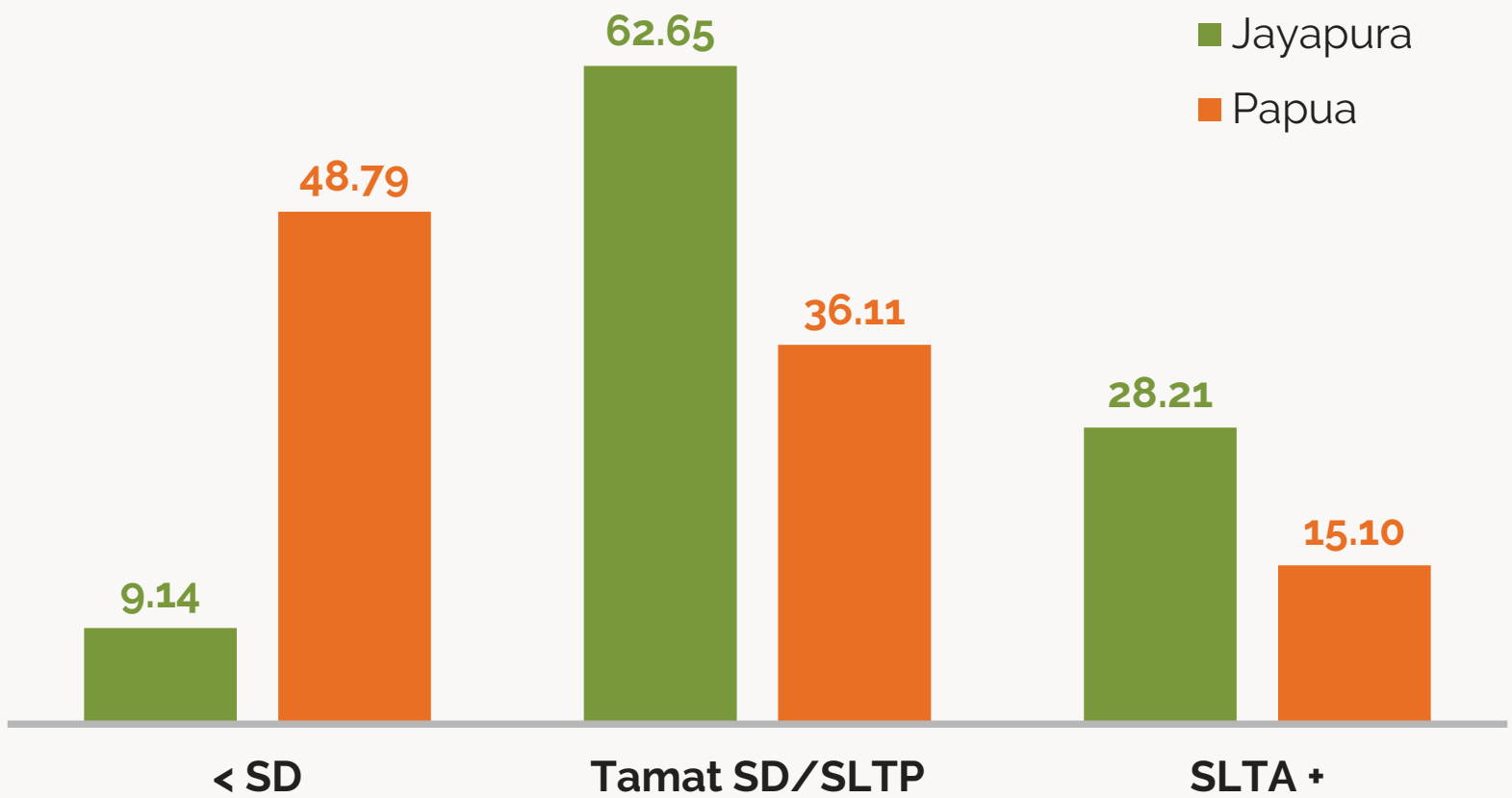

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

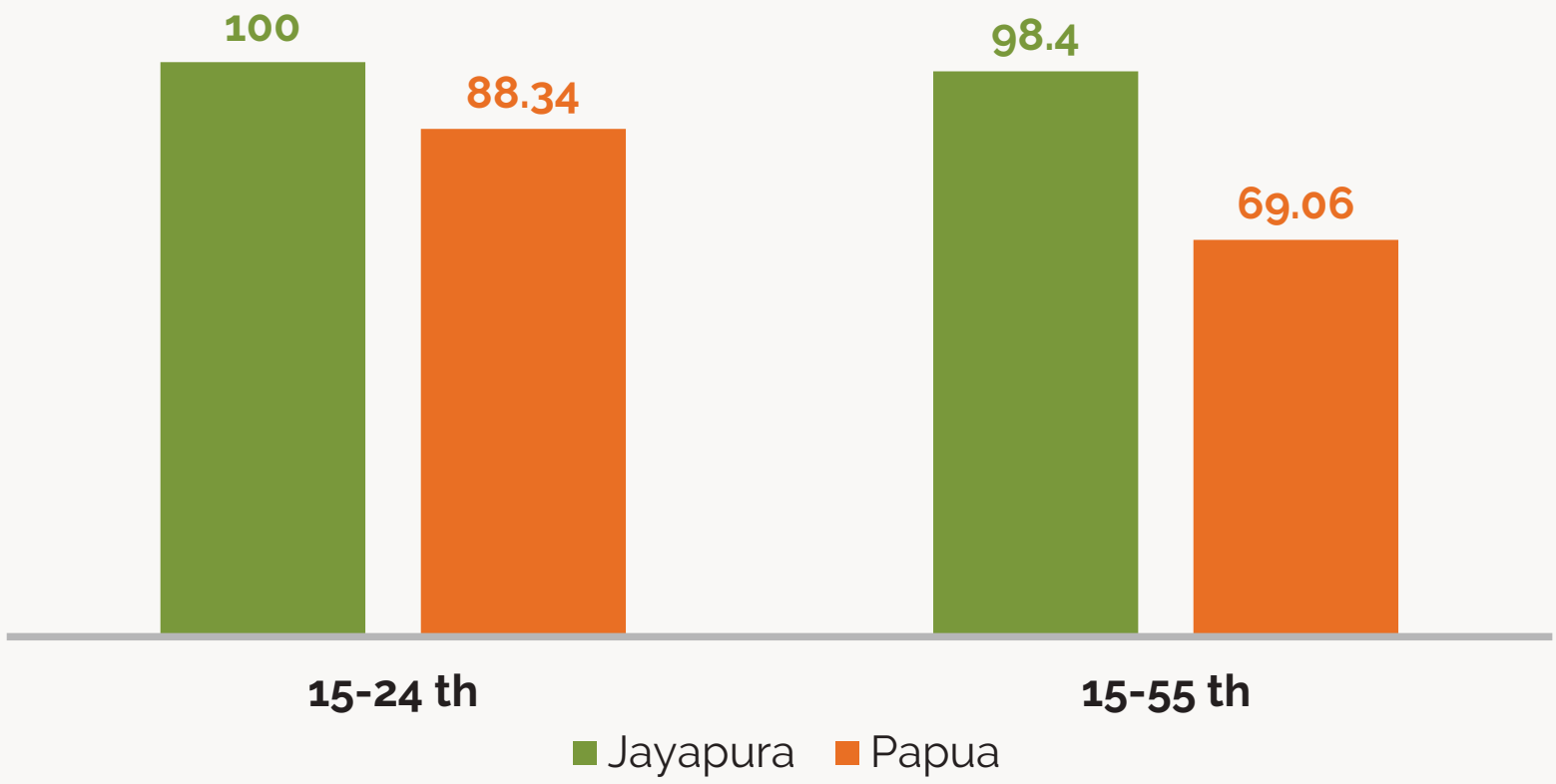

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

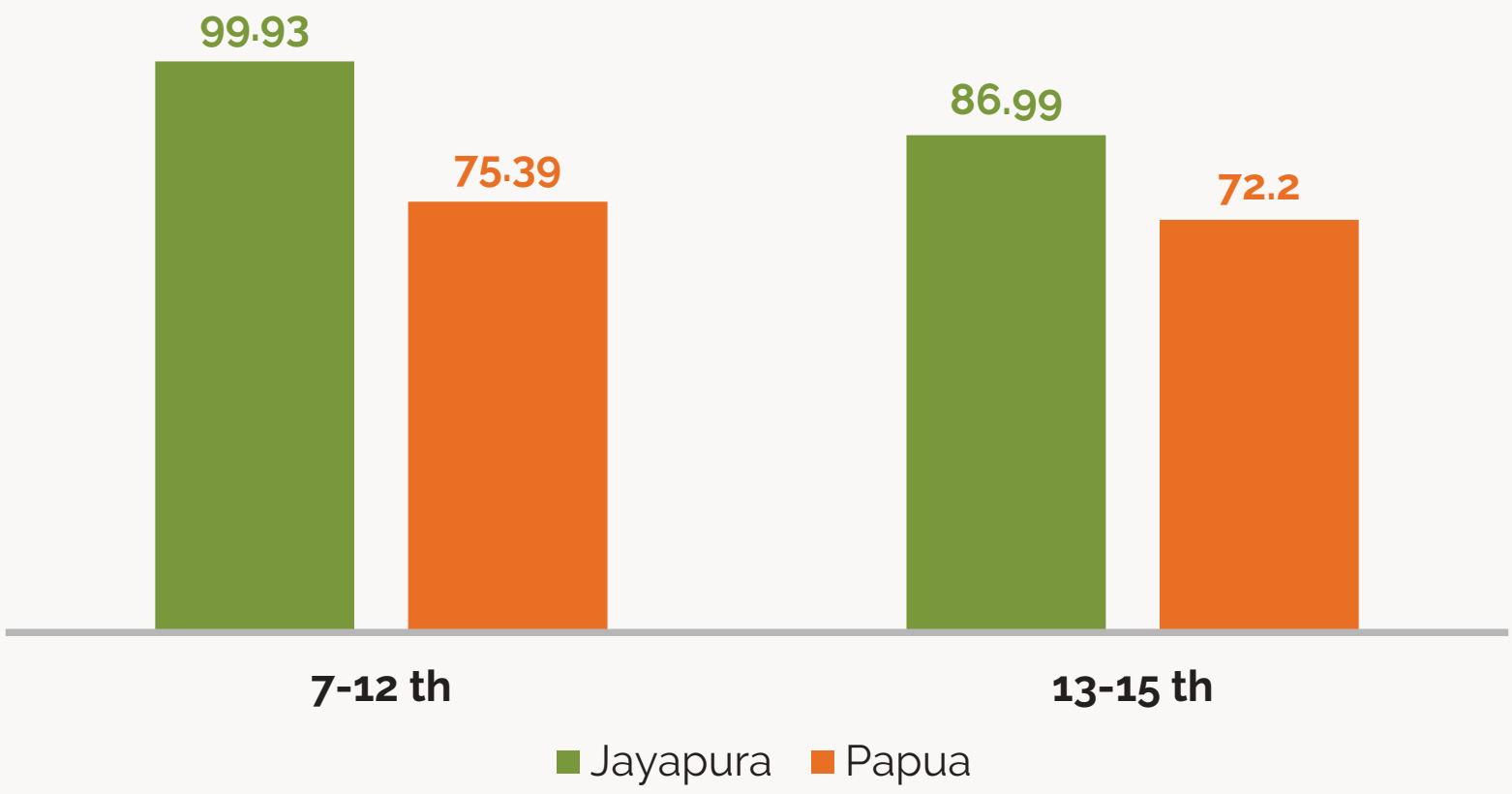

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

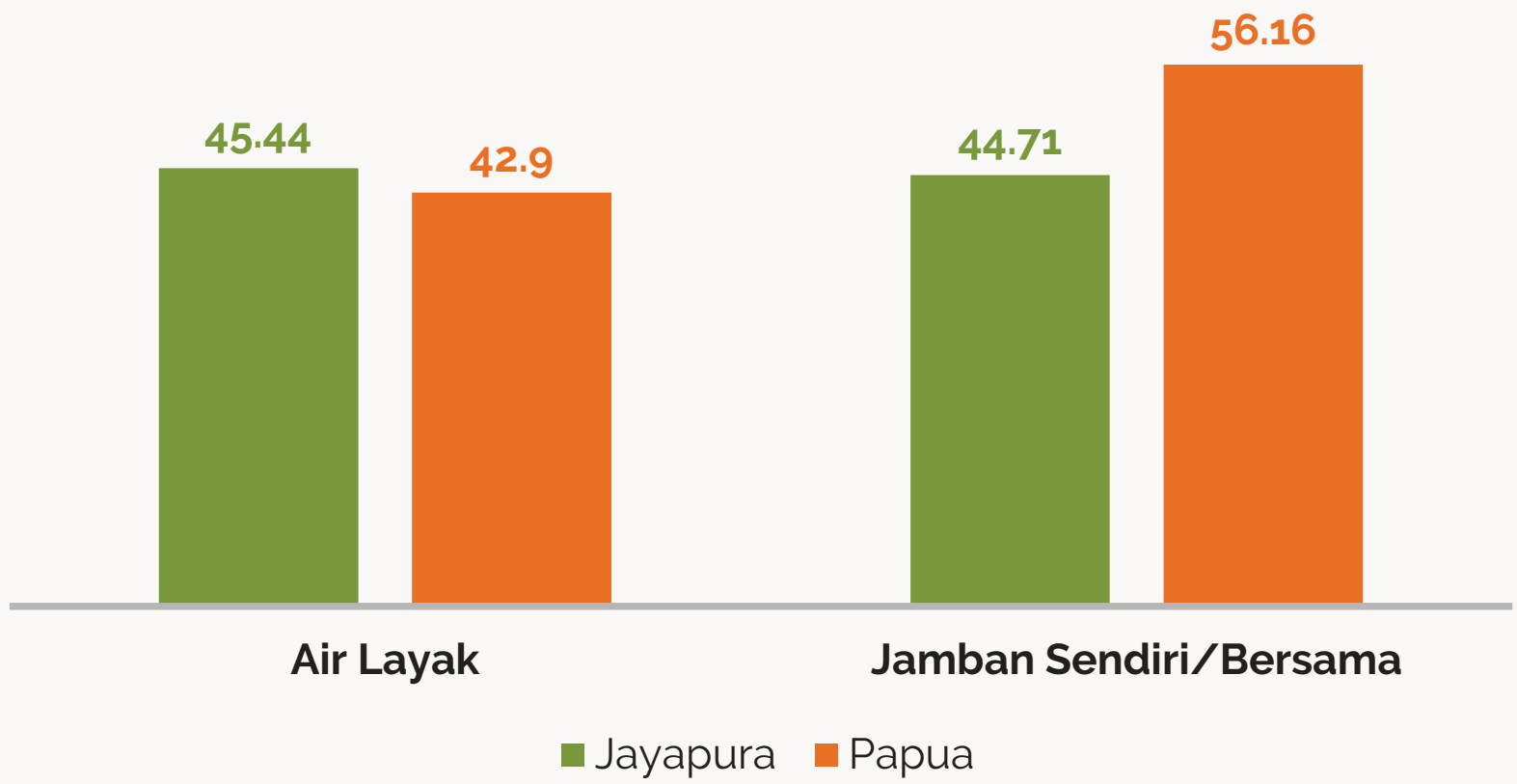

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

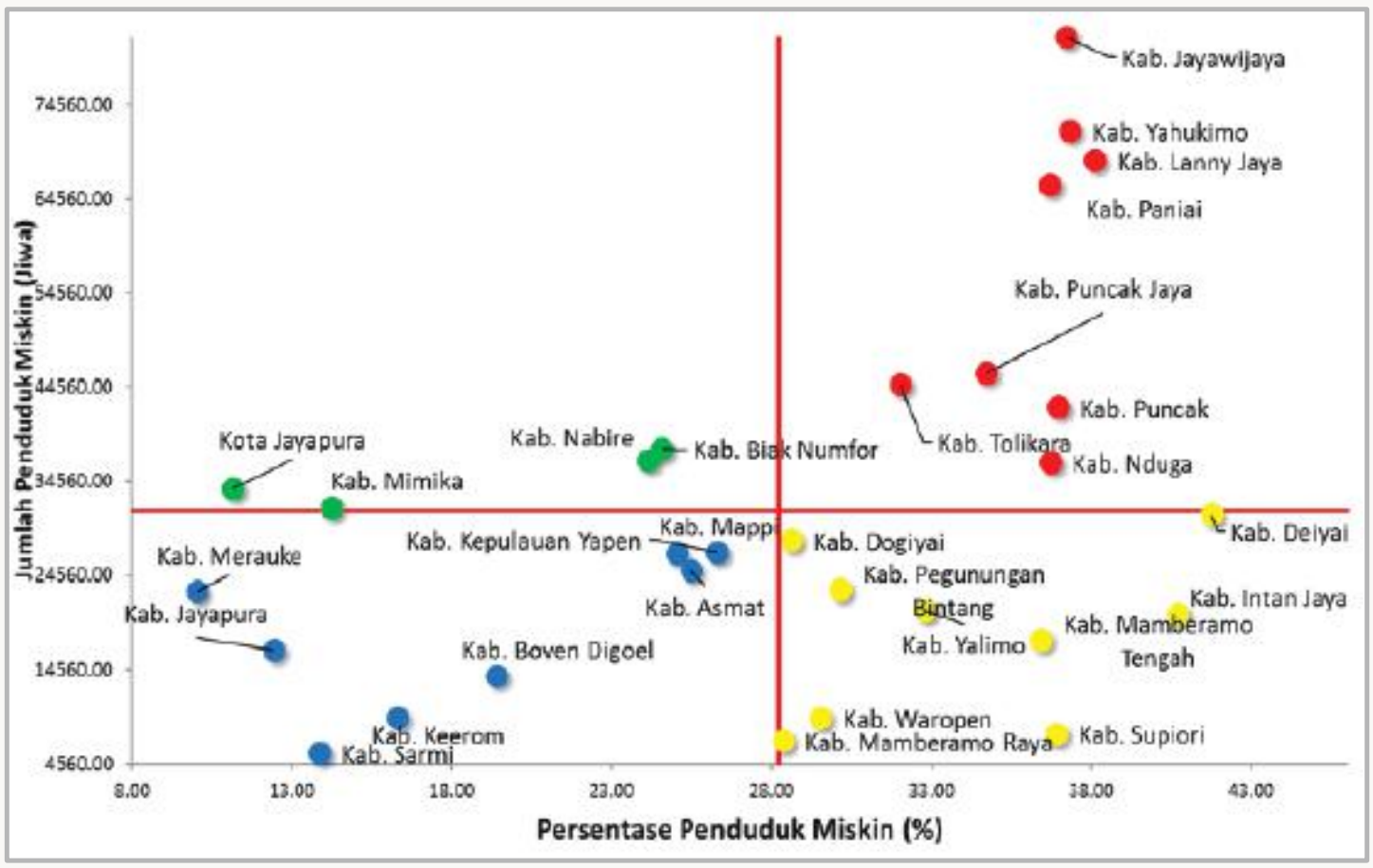

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Jayapura	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	8.94	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	1.47	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	107.54	94,31	106,73
SMP	82.40	76,47	91,16
SMA	101.69	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	94.43	80,42	96,98
SMP	67.20	56,17	78,78
SMA	68.64	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	4.10	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	4.17	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	20.41	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Jayapura	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	9.15	38,0	21,5
Lulus SD	20.74	15,9	28,5
Lulus SMP	14.61	12,6	16,1
Lulus SMA	41.73	24,1	25,1
Lulus PT	13.37	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Jayapura (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Jayapura (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

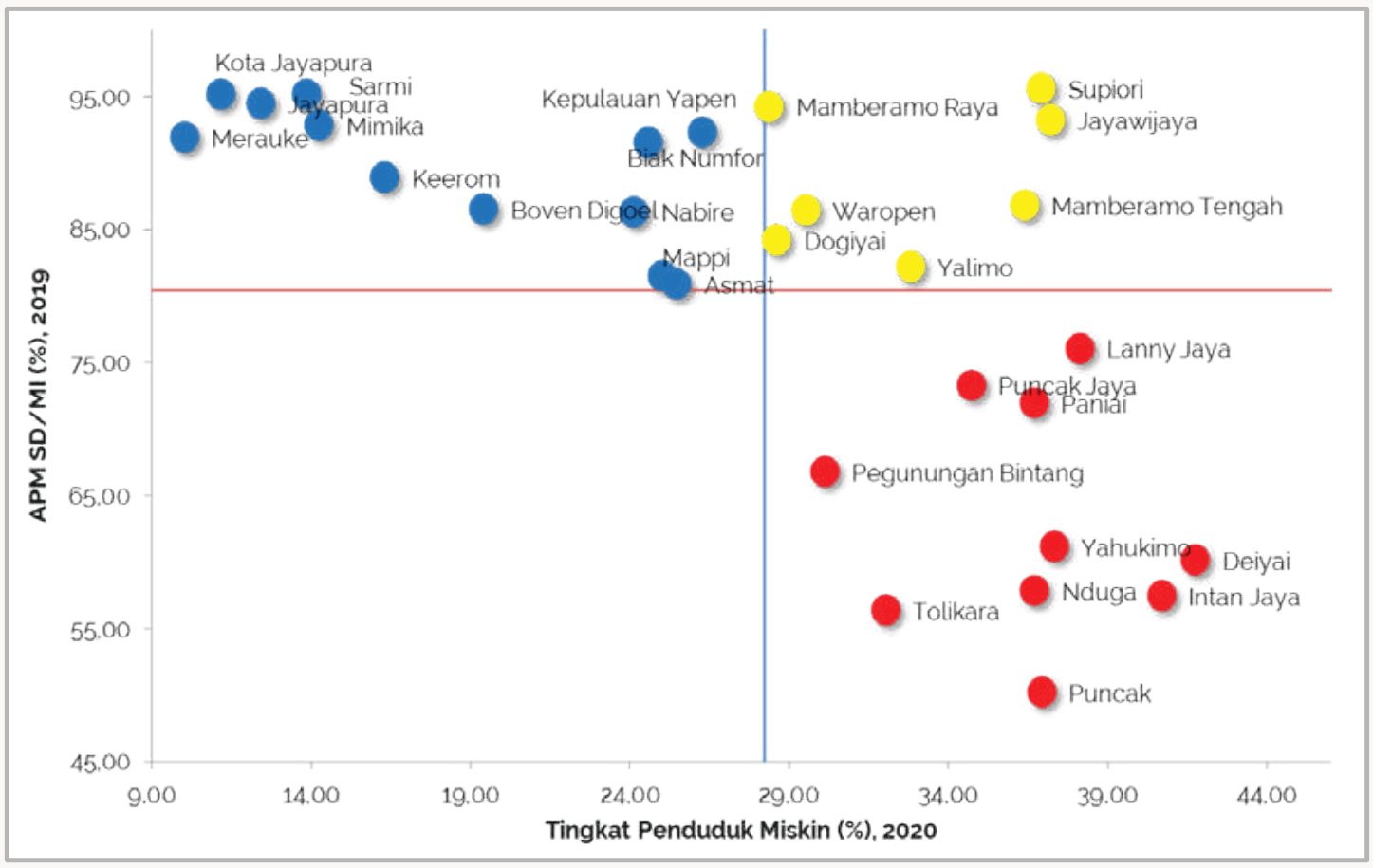

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

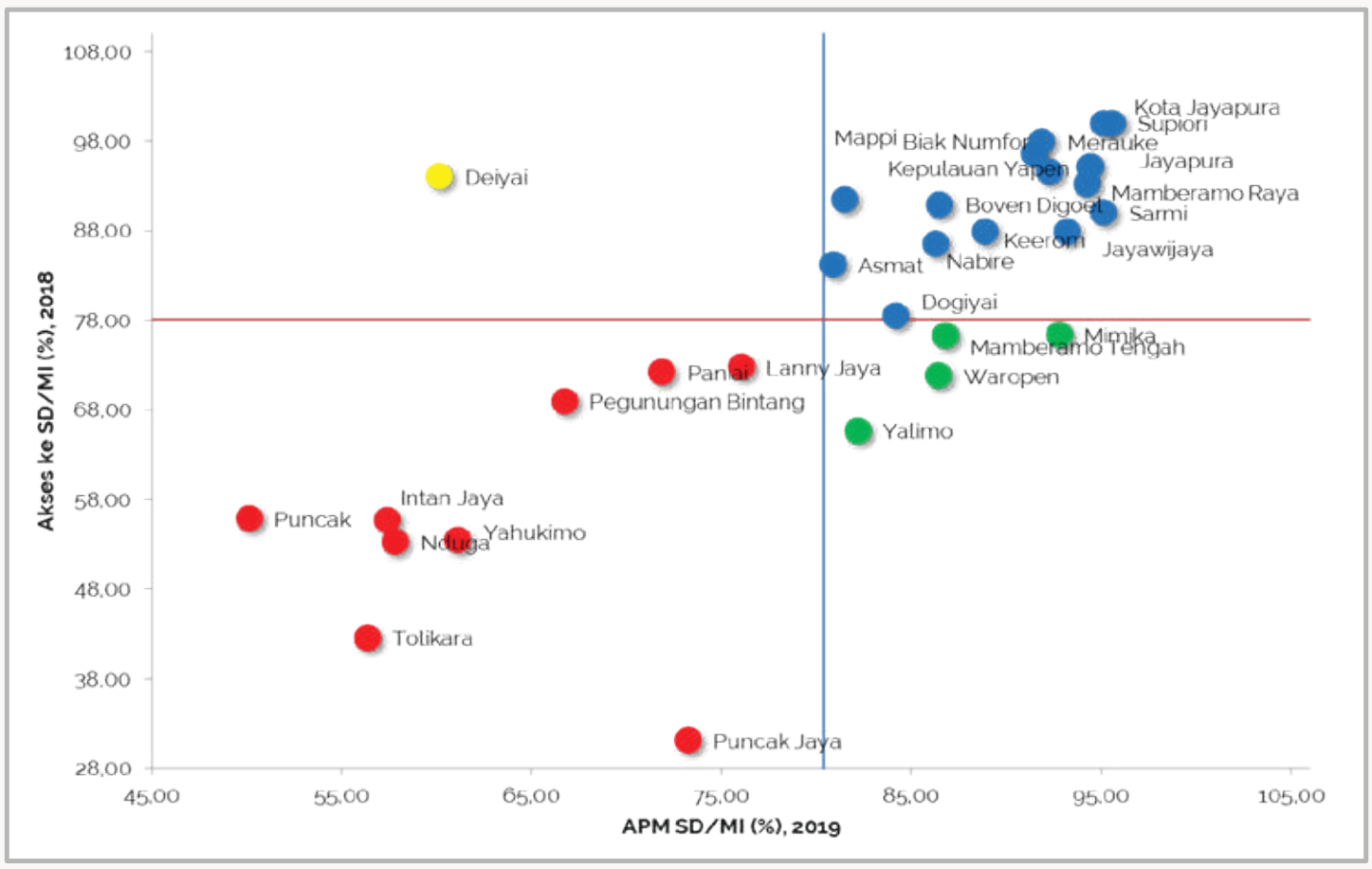

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

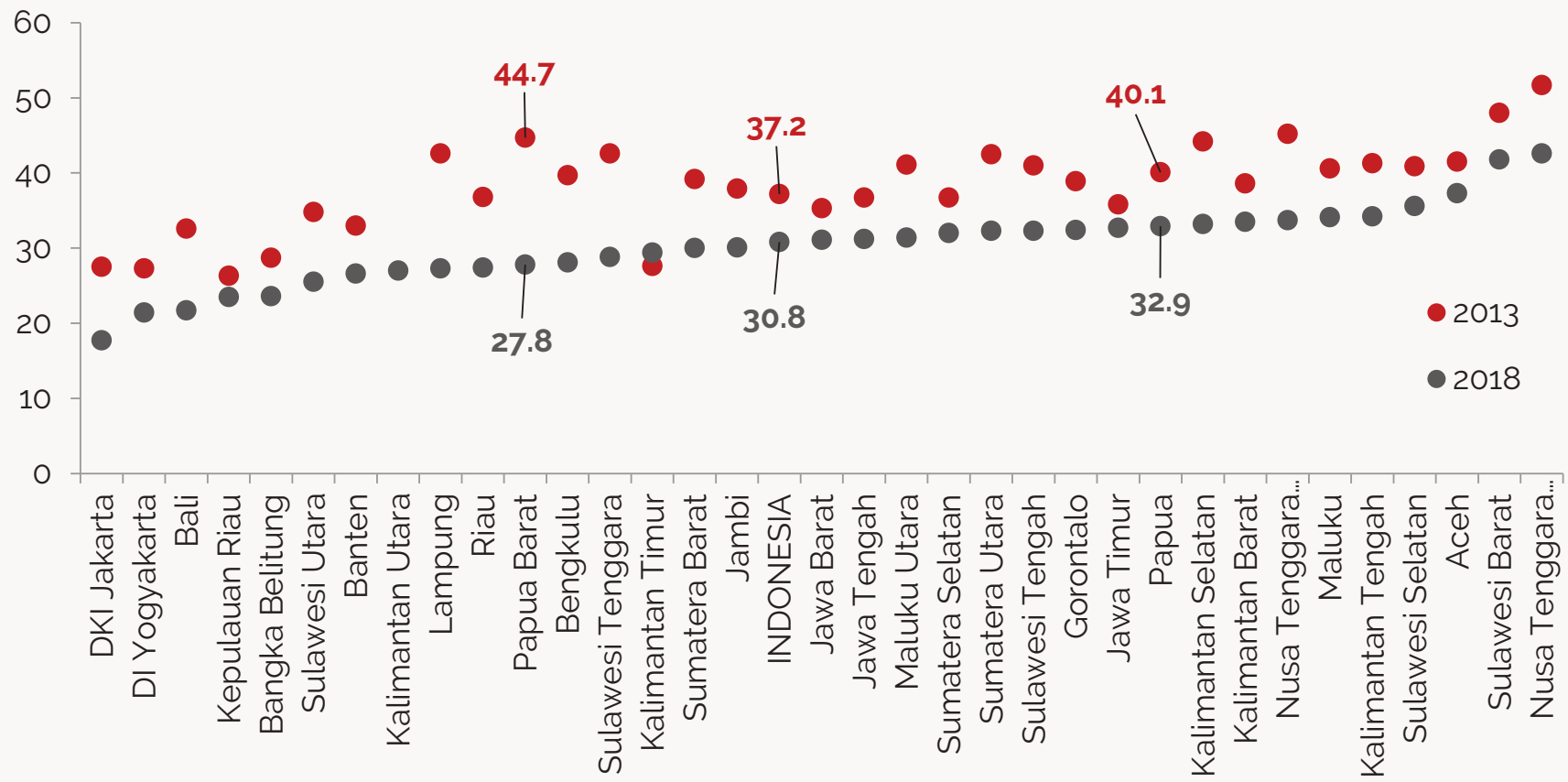

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Jayapura	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	27.08	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	18.06	4,9	46,6
Puskesmas	55.56	30,9	81,1
Poliklinik swasta	38.89	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

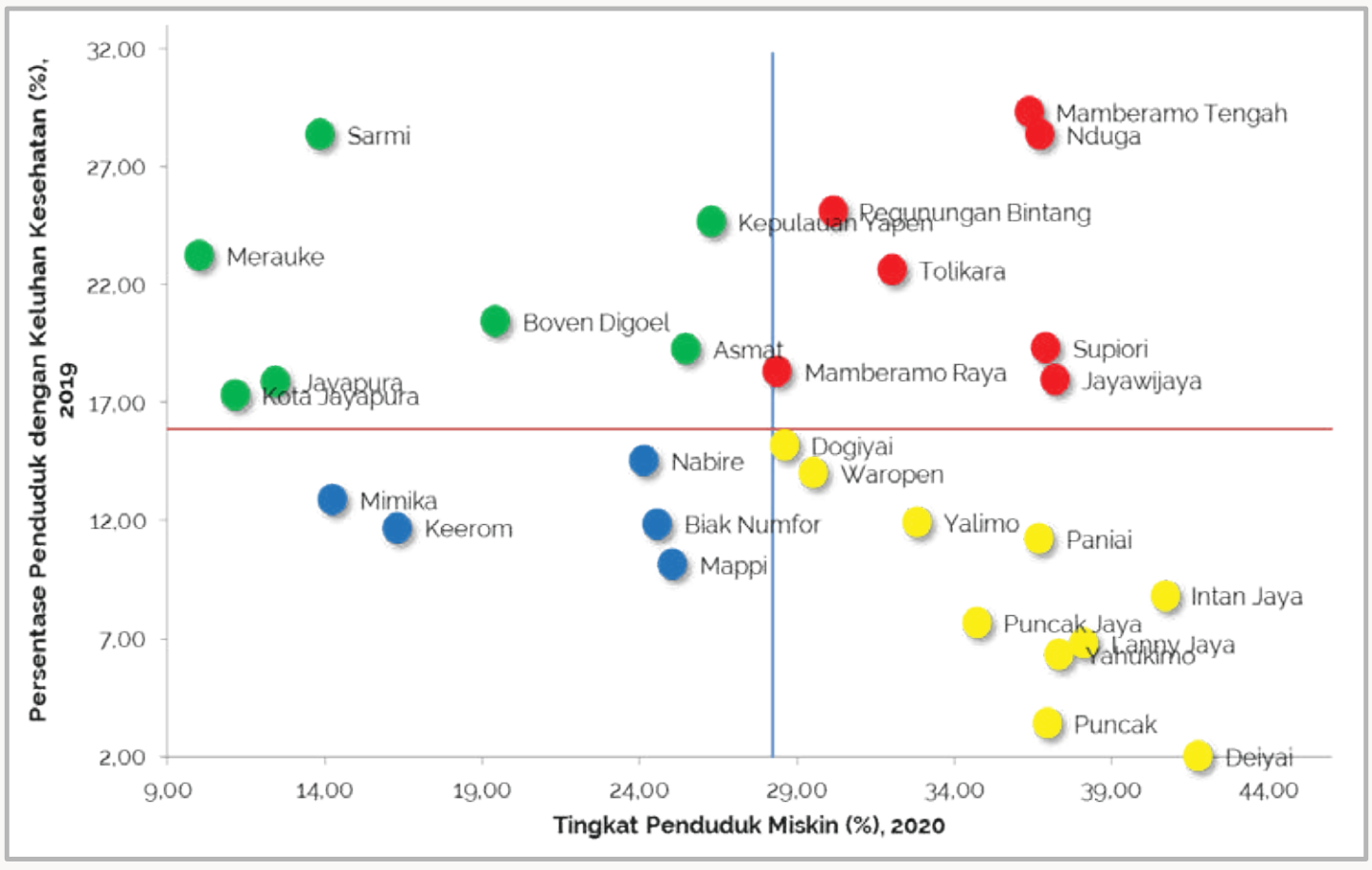

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

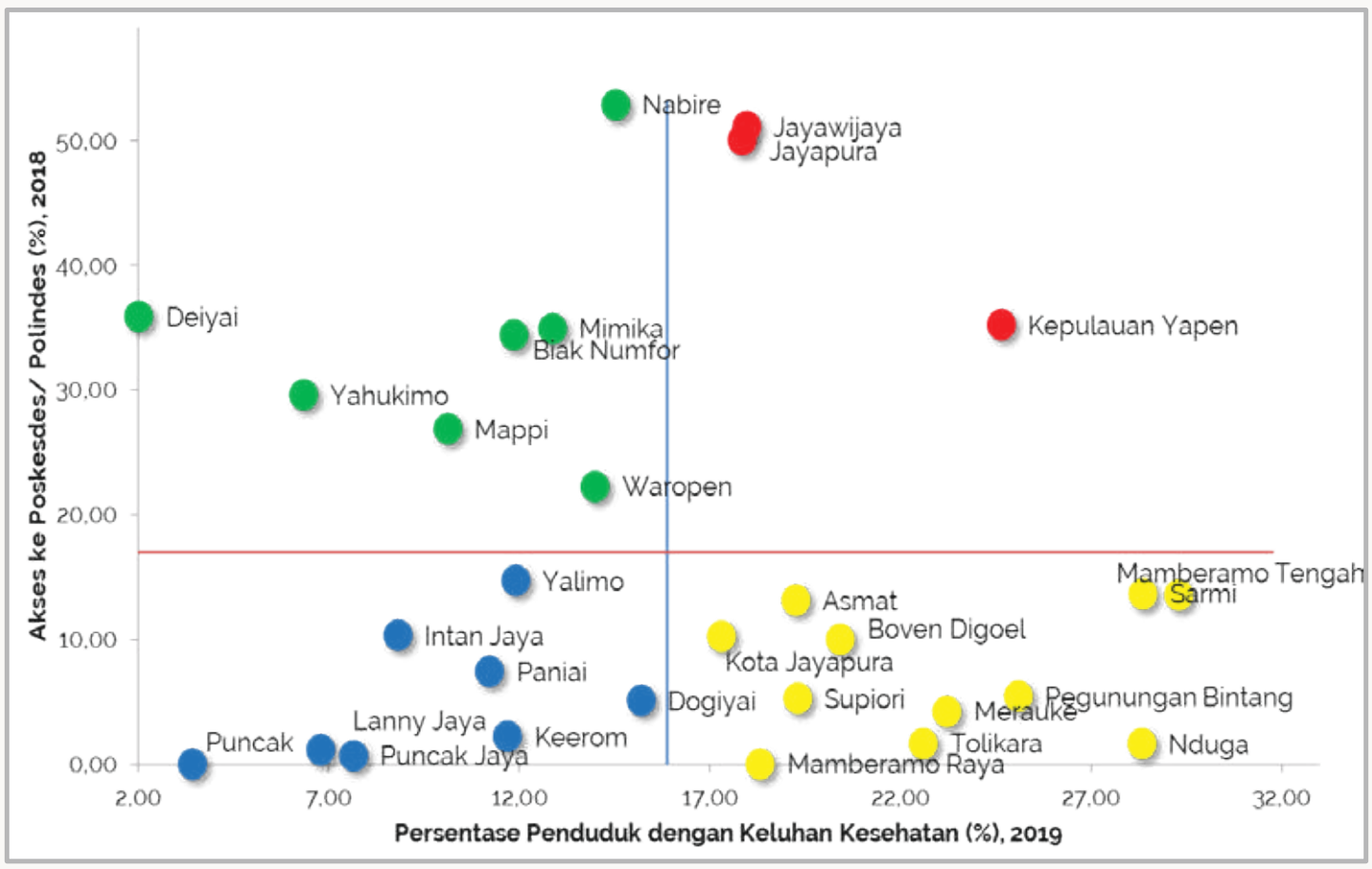

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Jayapura	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	47.23	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.11	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	24.71 72.09	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	13.54	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Jayapura	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	32.43	37,40
	Usia Produktif	67.54	60,67
Tidak Bekerja		46.17	23,36
Bekerja di Sektor Informal		41.16	70,92
Bekerja di Sektor Formal		12.67	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Jayapura	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	61.81	29,3	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	41.67	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	34.03	10,1	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	51.39	31,0	43,4
Kualitas sinyal: 4G	30.56	6,4	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	15.28	5,6	28,3
Elektrifikasi	88.97	48,0	91,4
Penerangan jalan	52.78	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Nabire	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	26.27	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	4.67	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.73	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	8.14	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	62.62	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsetrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

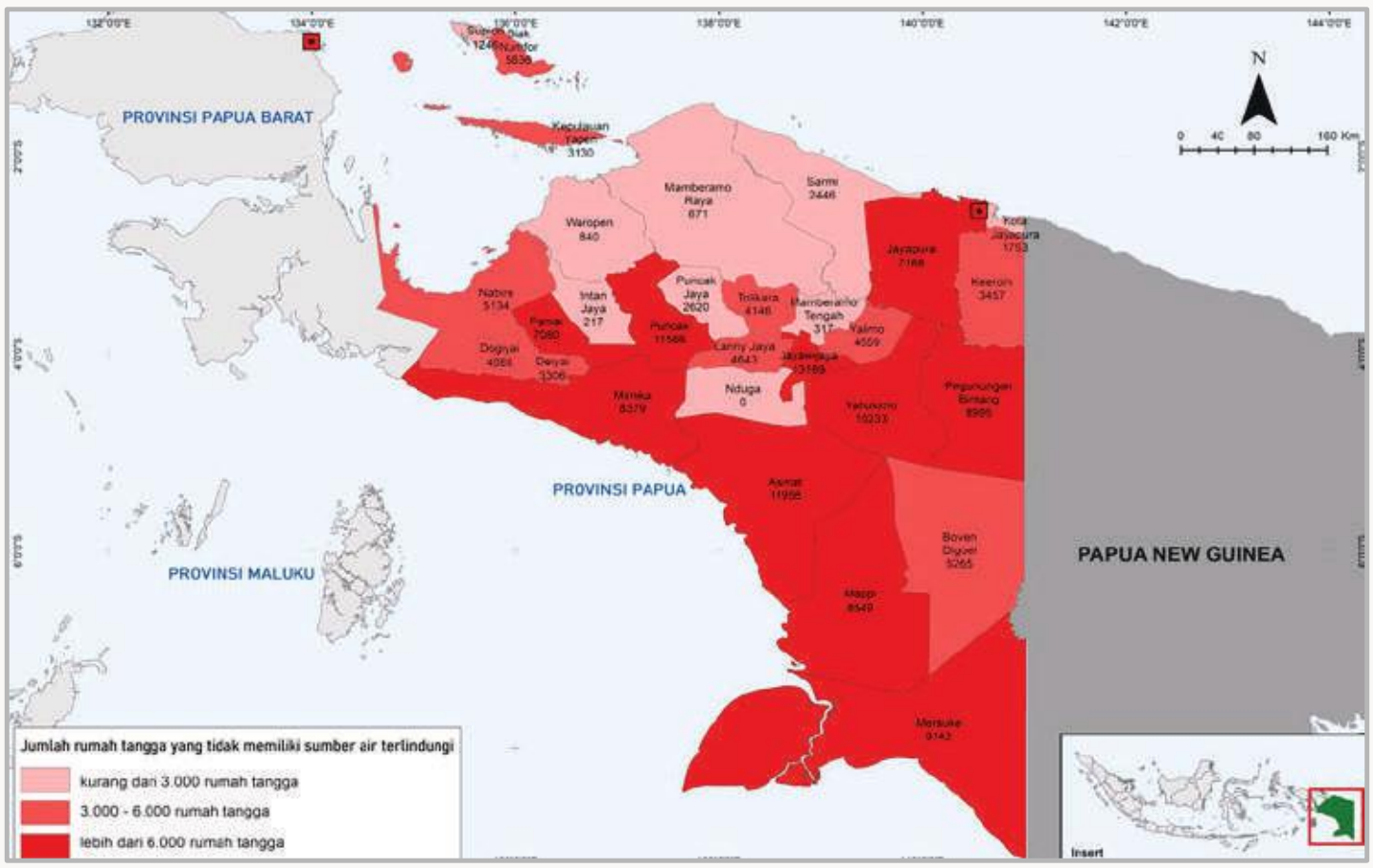

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

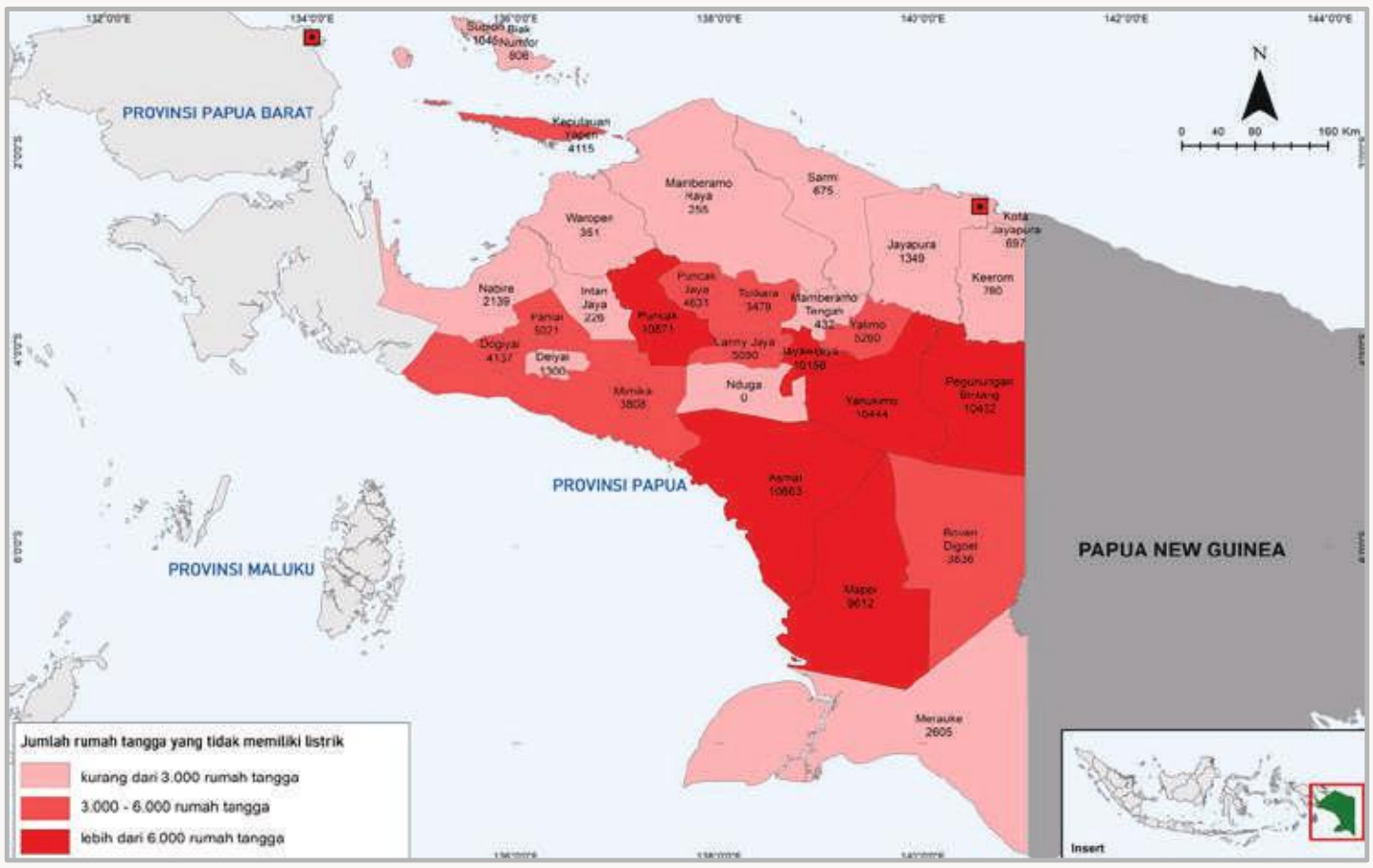

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

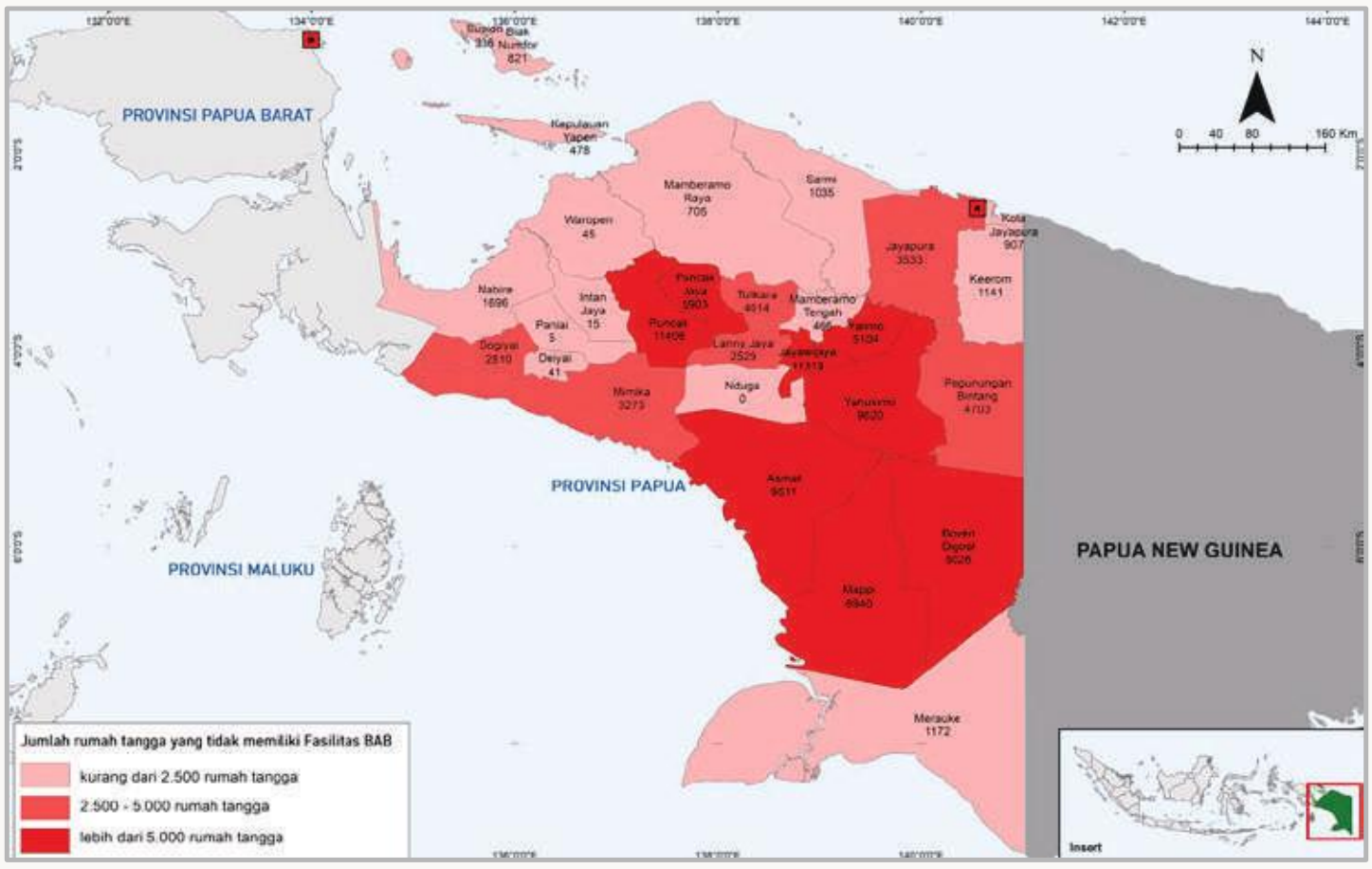

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

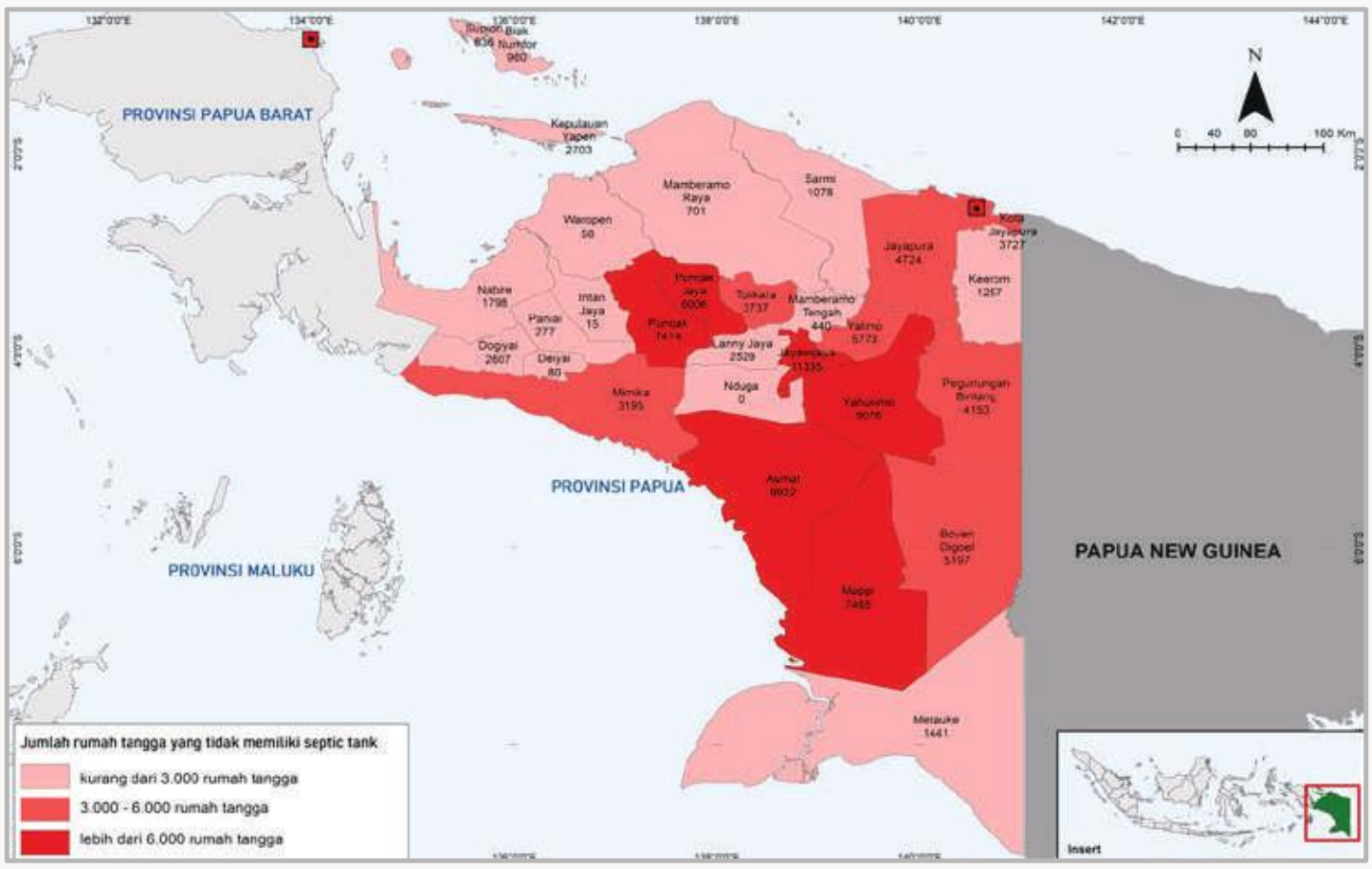

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

4 | Kabupaten Nabire

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

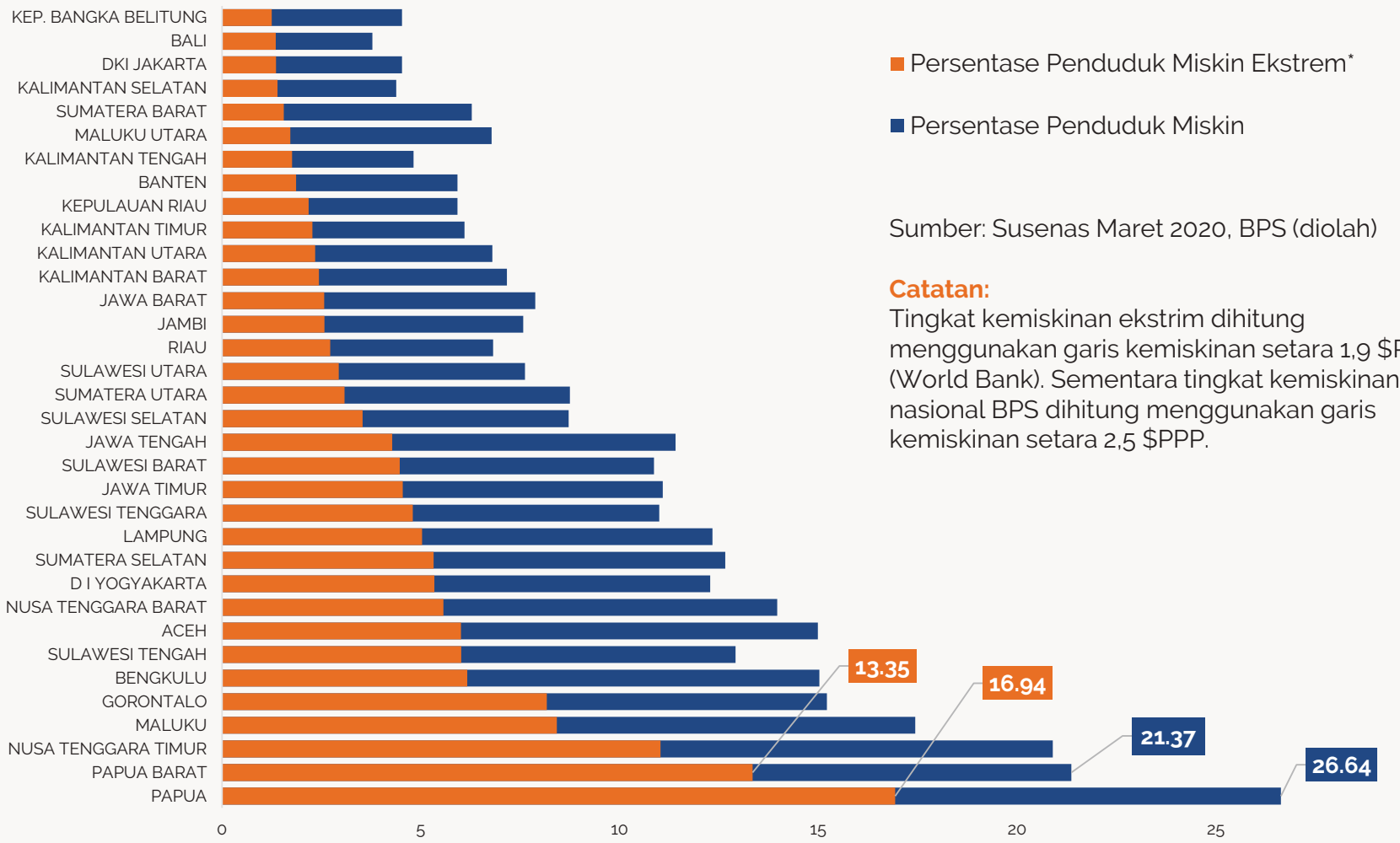

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

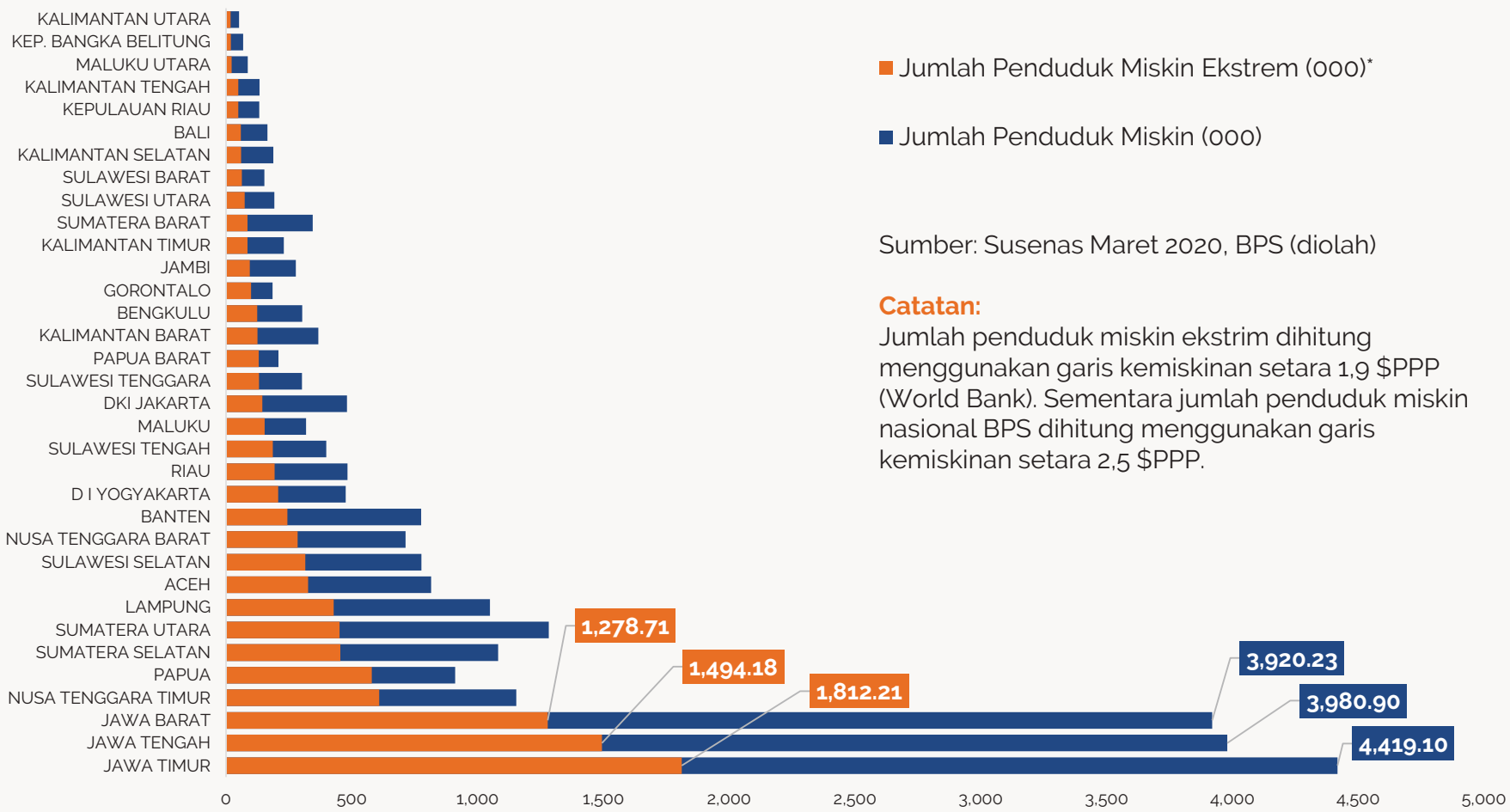

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Nabire	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	24.15	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	36.75	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	9.26	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	4.73	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

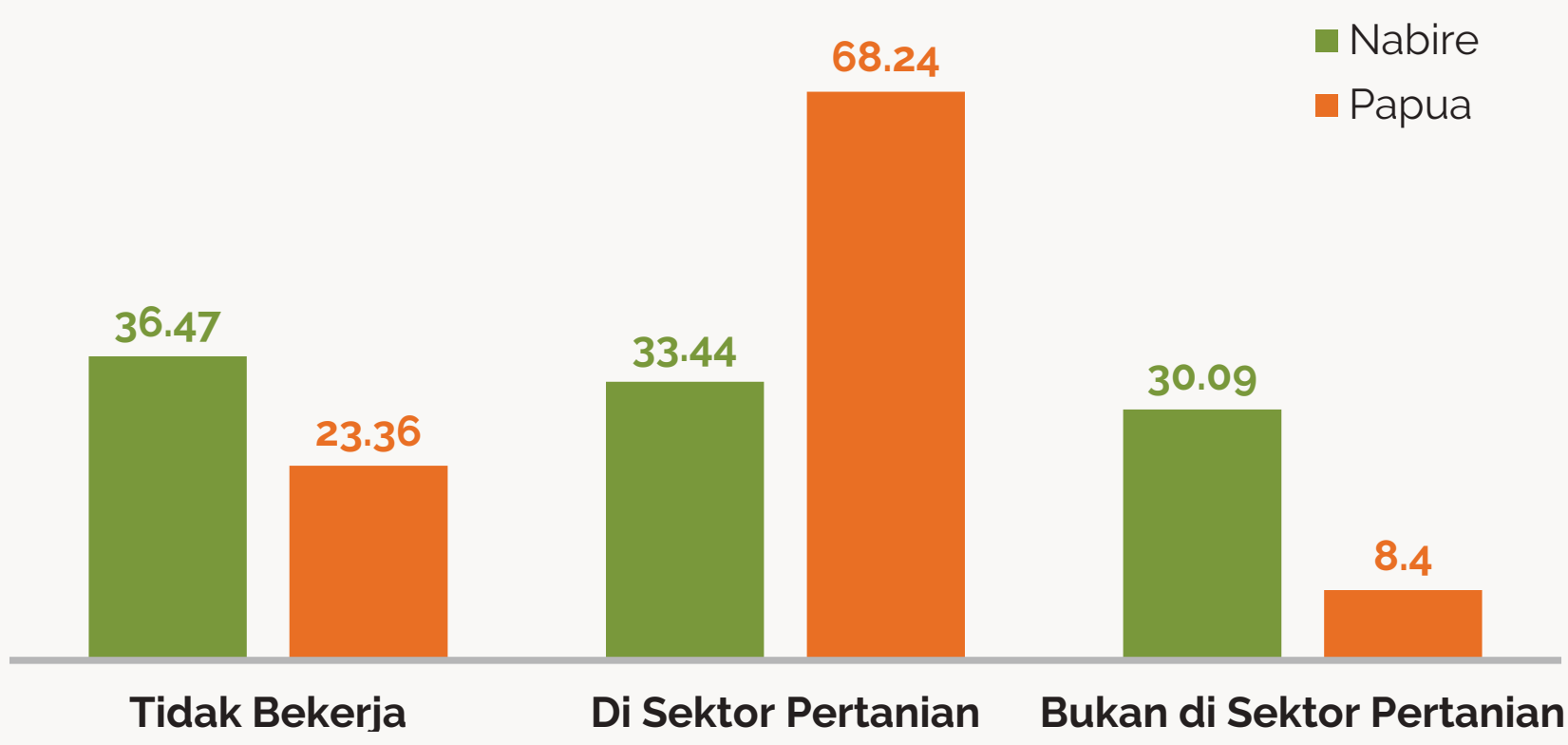

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

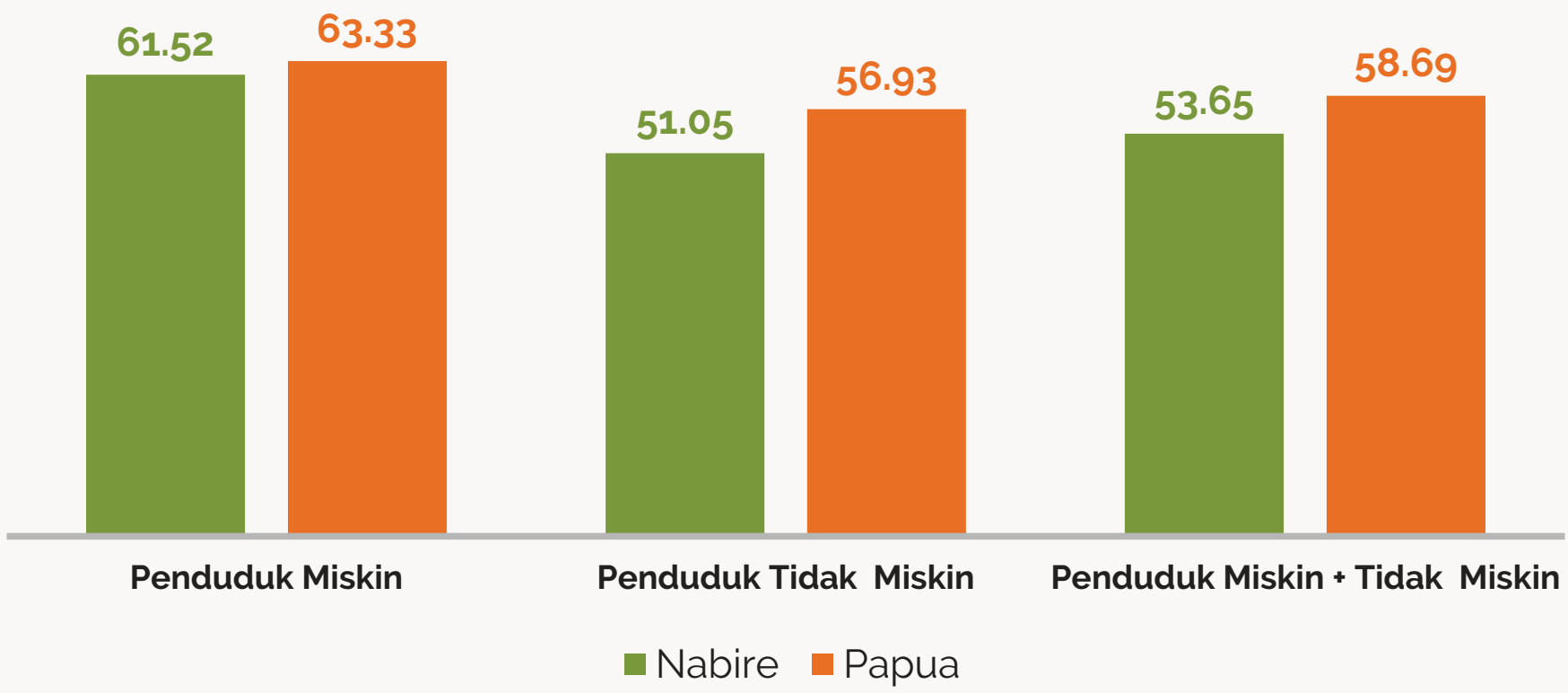

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

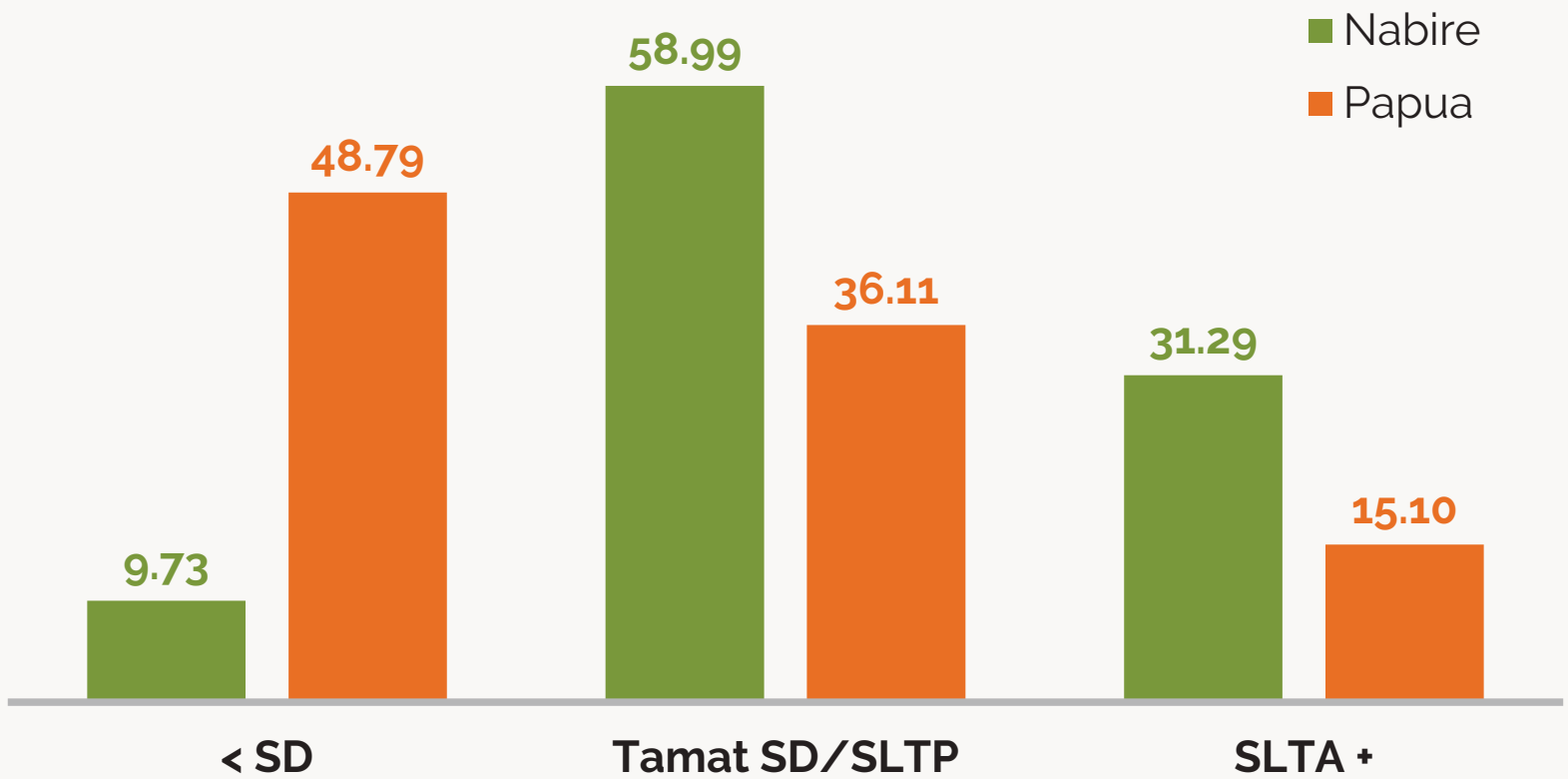

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

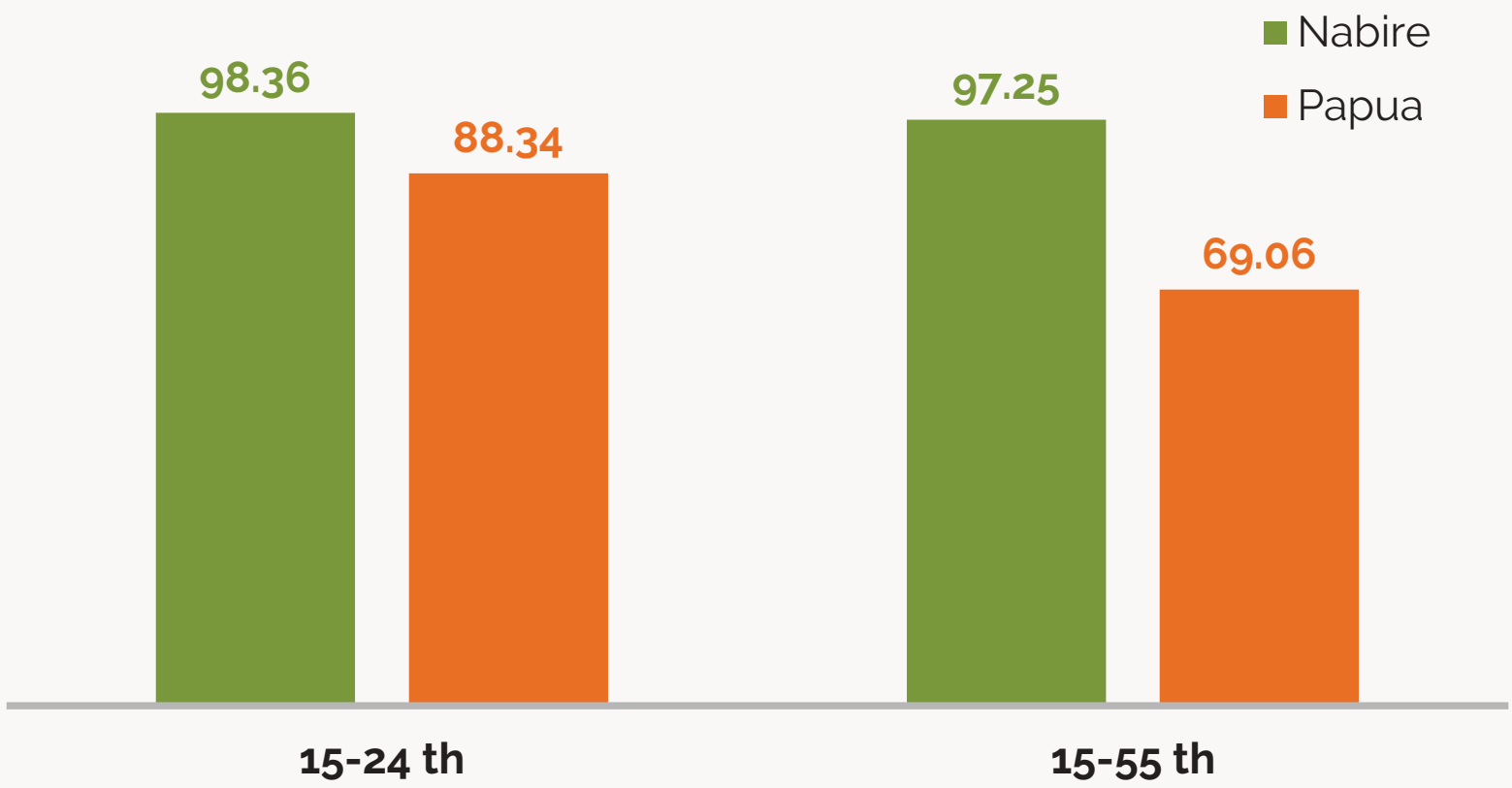

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

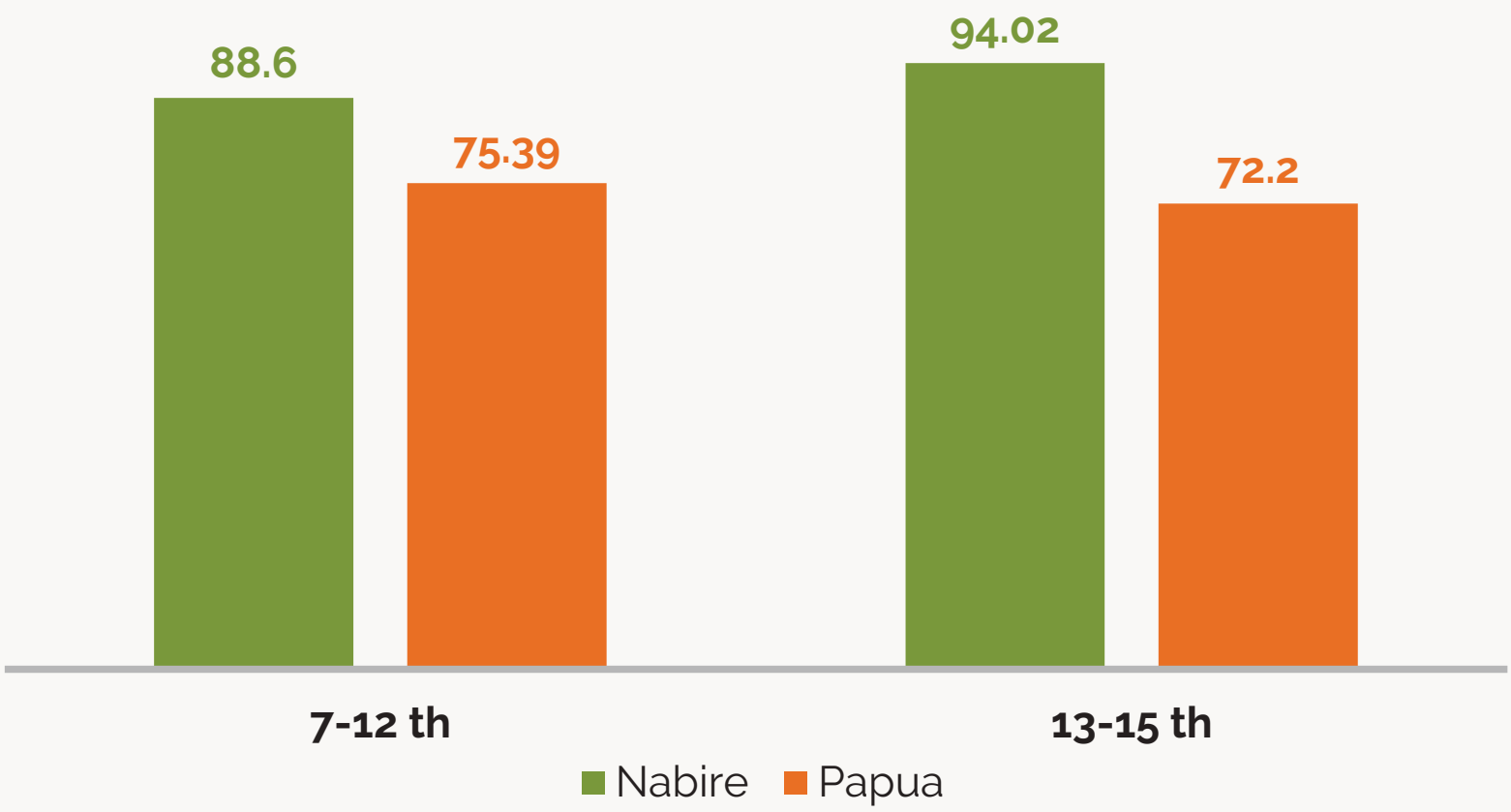

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

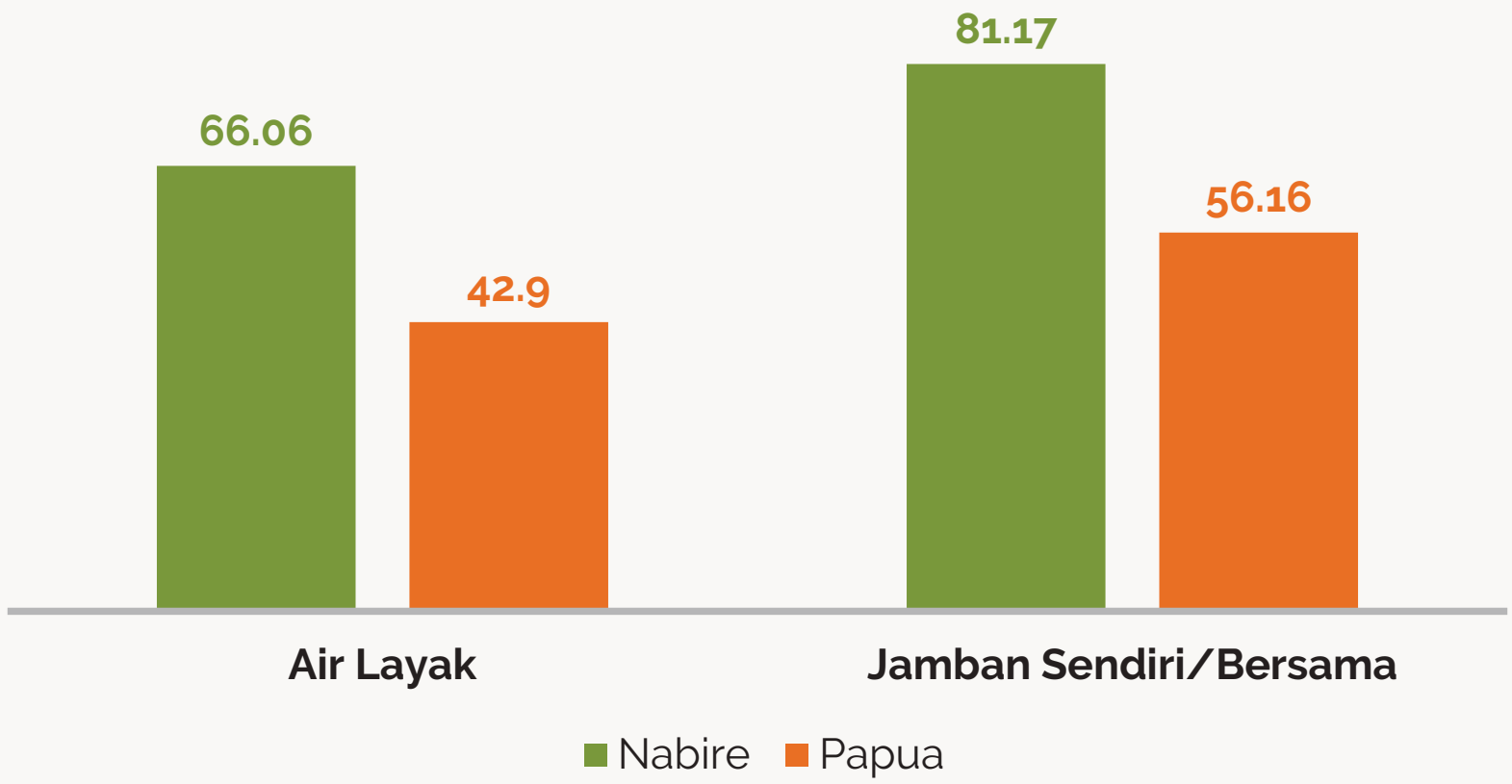

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

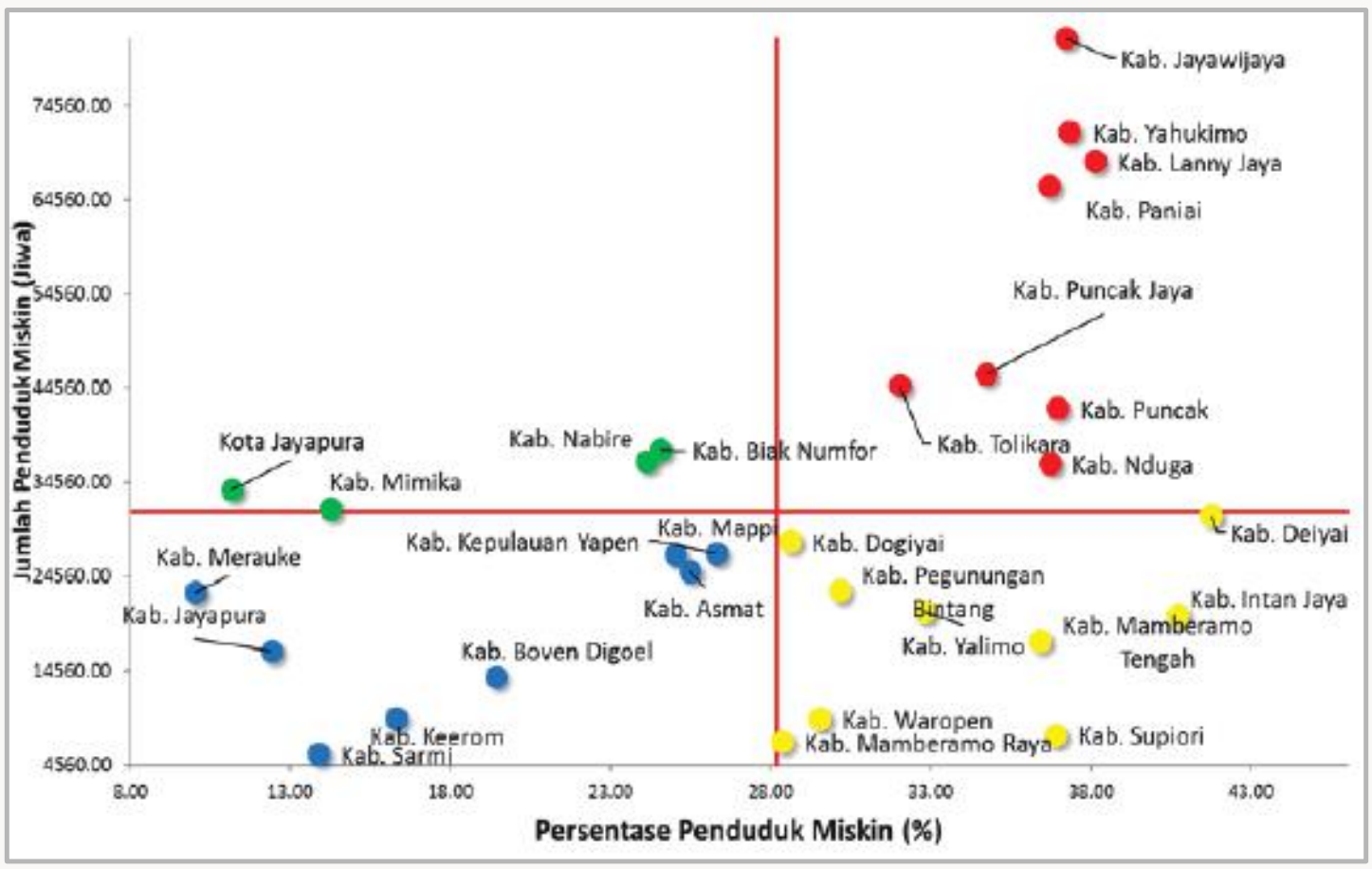

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 | Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Nabire	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	8.71	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	2.63	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	95.82	94,31	106,73
SMP	103.28	76,47	91,16
SMA	85.60	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	86.31	80,42	96,98
SMP	70.49	56,17	78,78
SMA	58.40	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	7.35	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	4.27	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	28.87	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Nabire	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	6.73	38,0	21,5
Lulus SD	22.67	15,9	28,5
Lulus SMP	17.33	12,6	16,1
Lulus SMA	34.50	24,1	25,1
Lulus PT	18.78	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Nabire (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Nabire (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

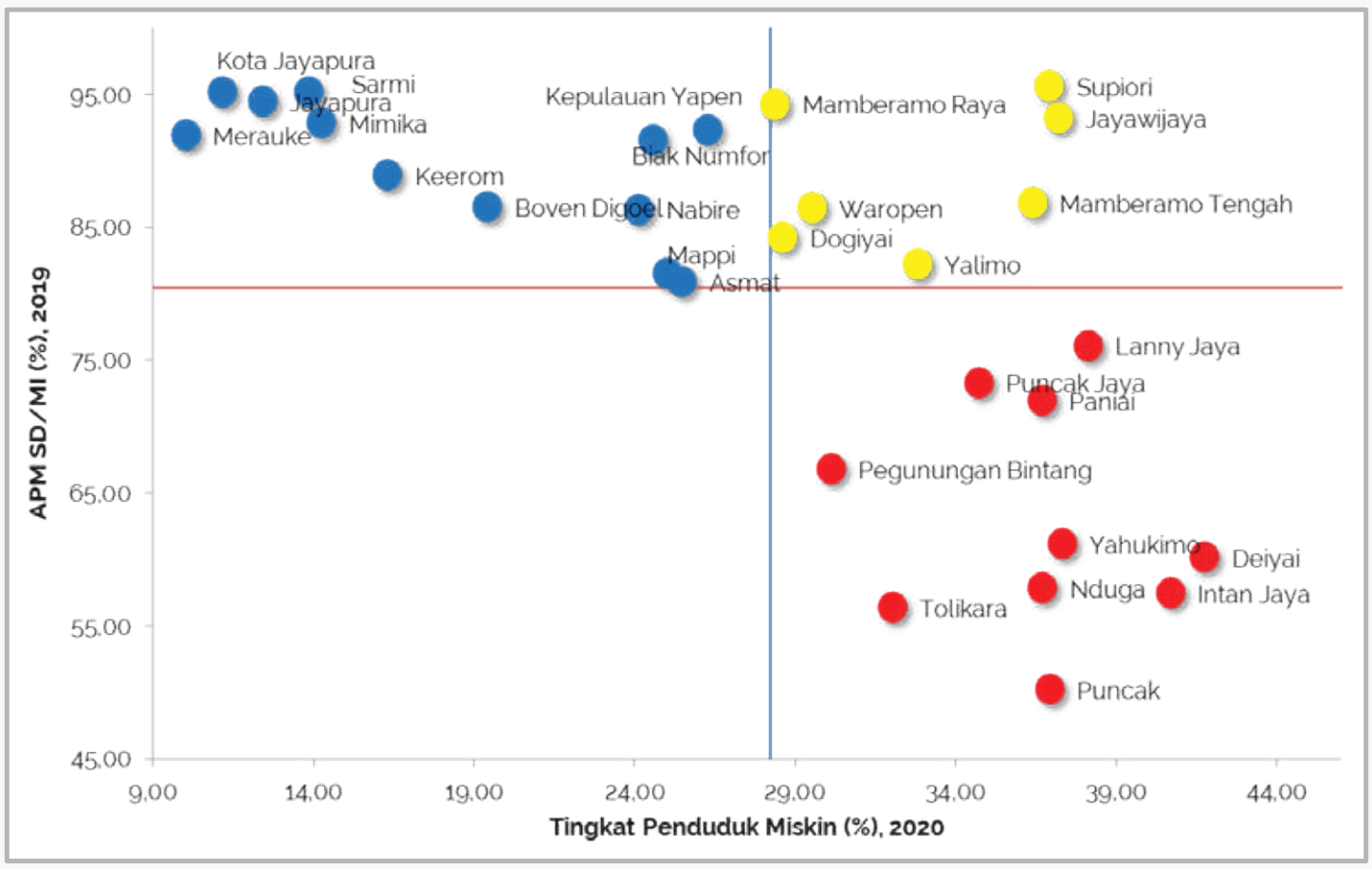

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

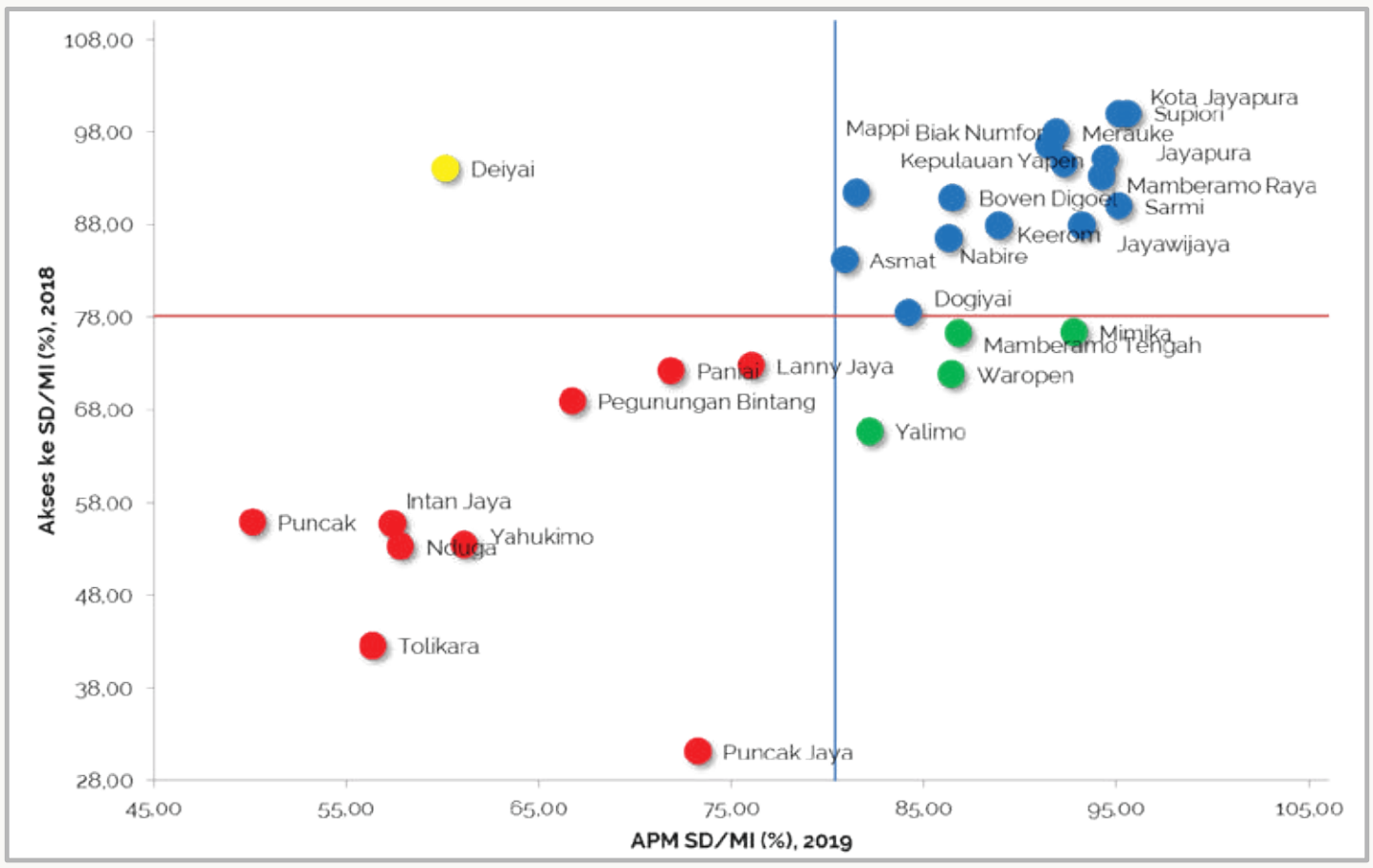

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

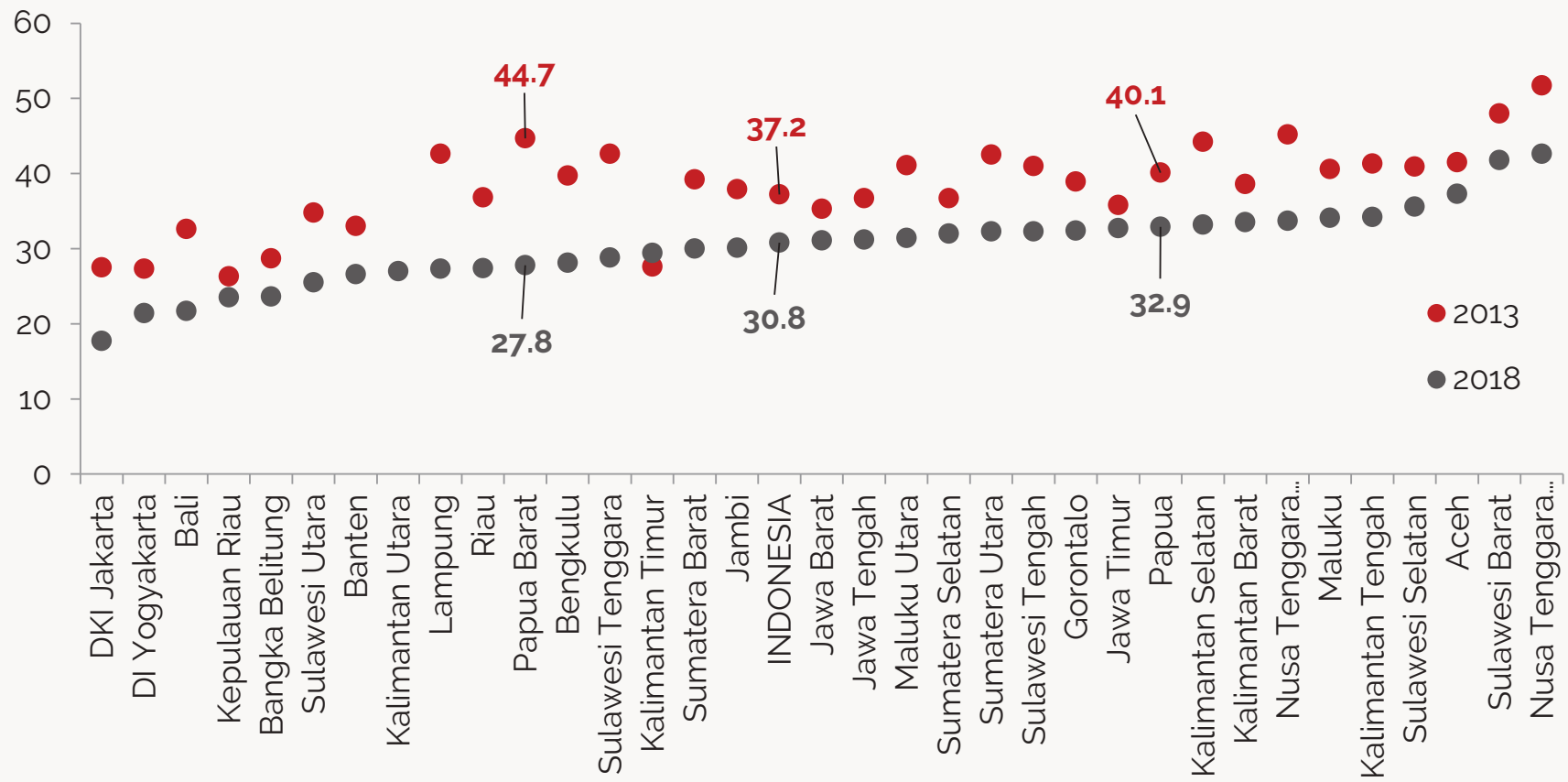

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Nabire	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	34.83	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	1.12	4,9	46,6
Puskesmas	33.71	30,9	81,1
Poliklinik swasta	34.83	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

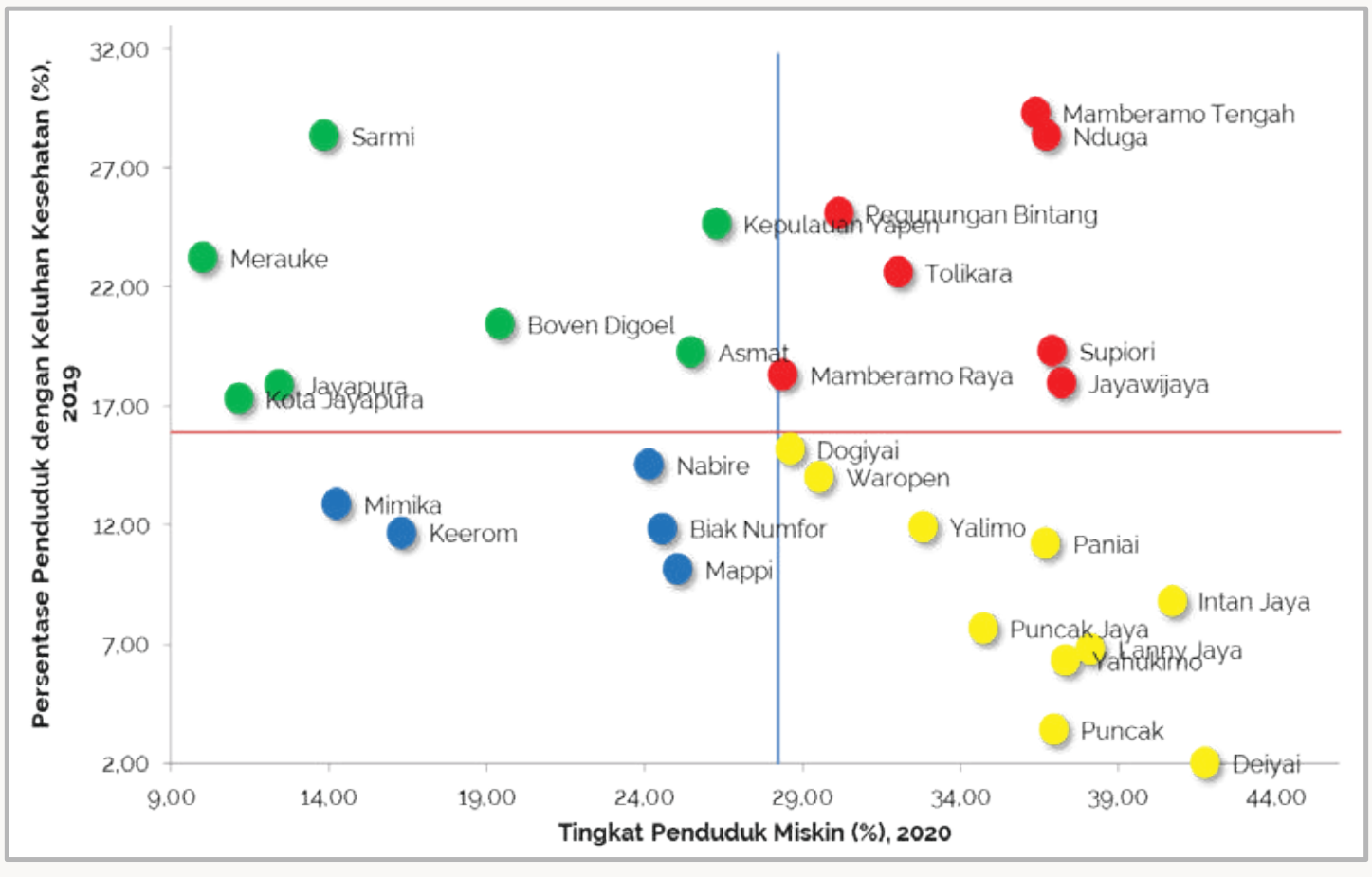

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

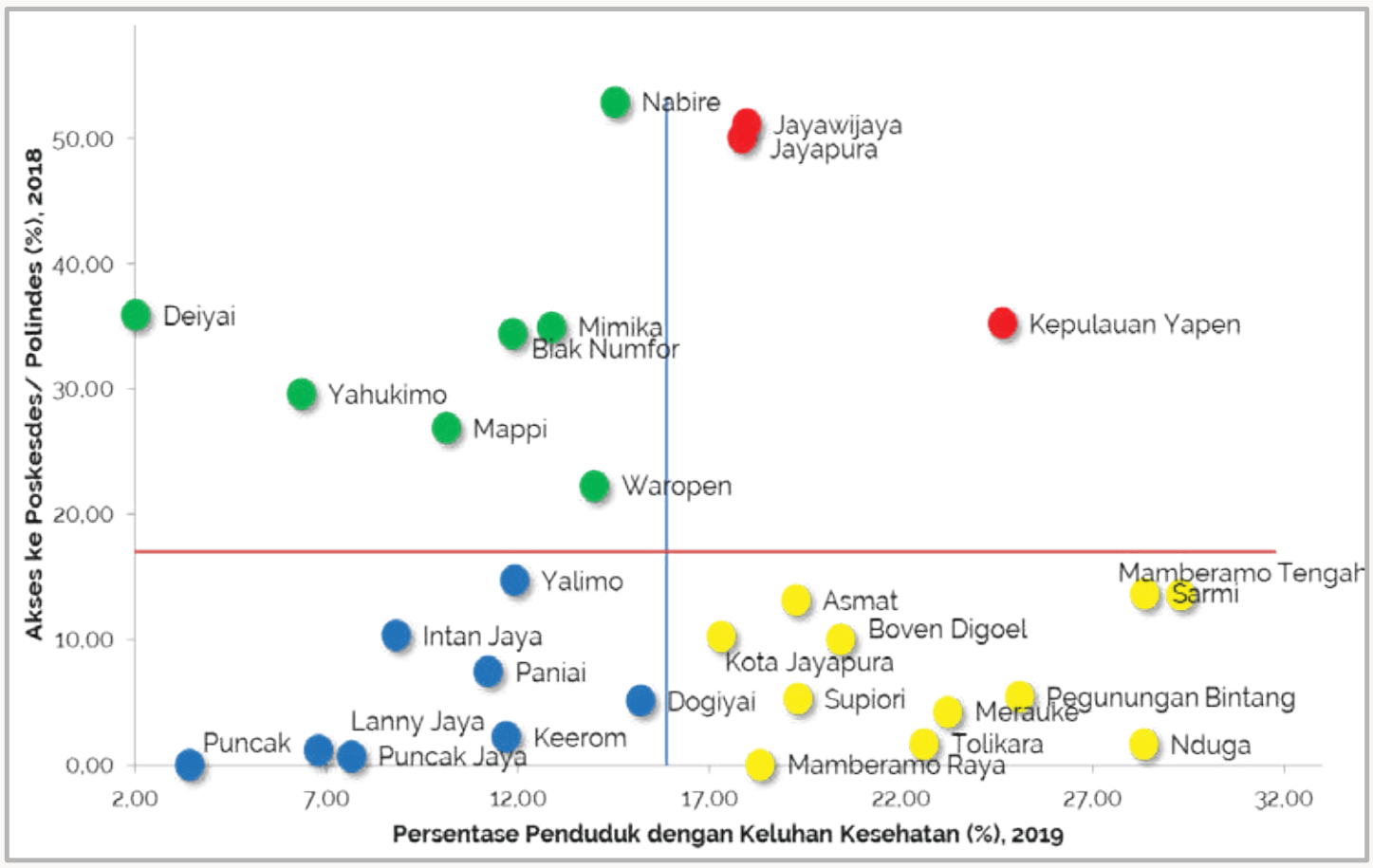

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Nabire	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	45.26	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.00	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	23.14 73.74	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	7.52	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Nabire	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	30.38	37,40
	Usia Produktif	64.69	60,67
Tidak Bekerja		36.47	23,36
Bekerja di Sektor Informal		47.64	70,92
Bekerja di Sektor Formal		15.89	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Nabire	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	52.81	29,3	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	34.83	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	23.60	10,1	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	33.71	31,0	43,4
Kualitas sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	15.73	5,6	28,3
Elektrifikasi	72.43	48,0	91,4
Penerangan jalan	32.58	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Nabire	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	26.27	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	4.67	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.73	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	8.14	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	62.62	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

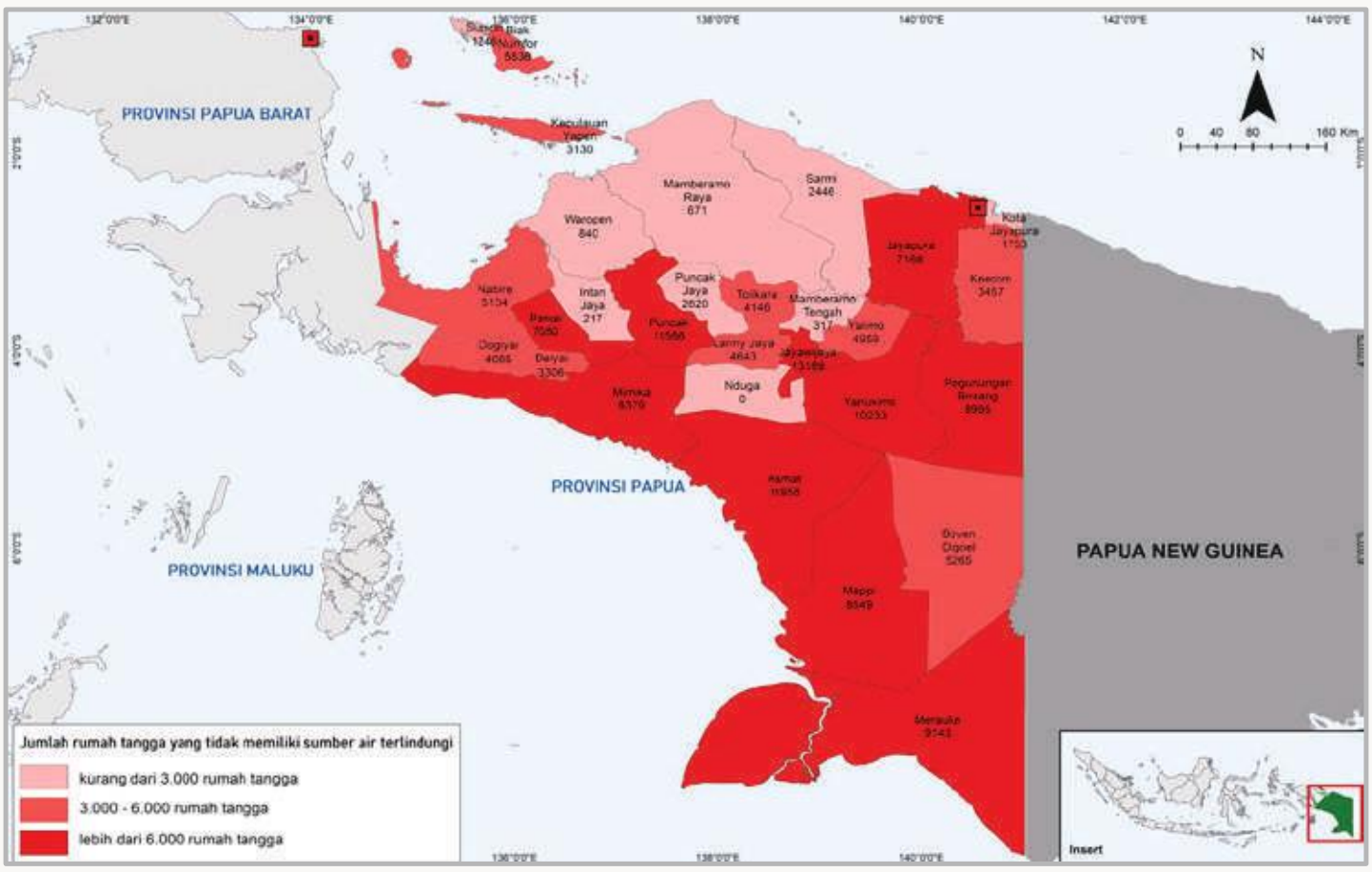

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

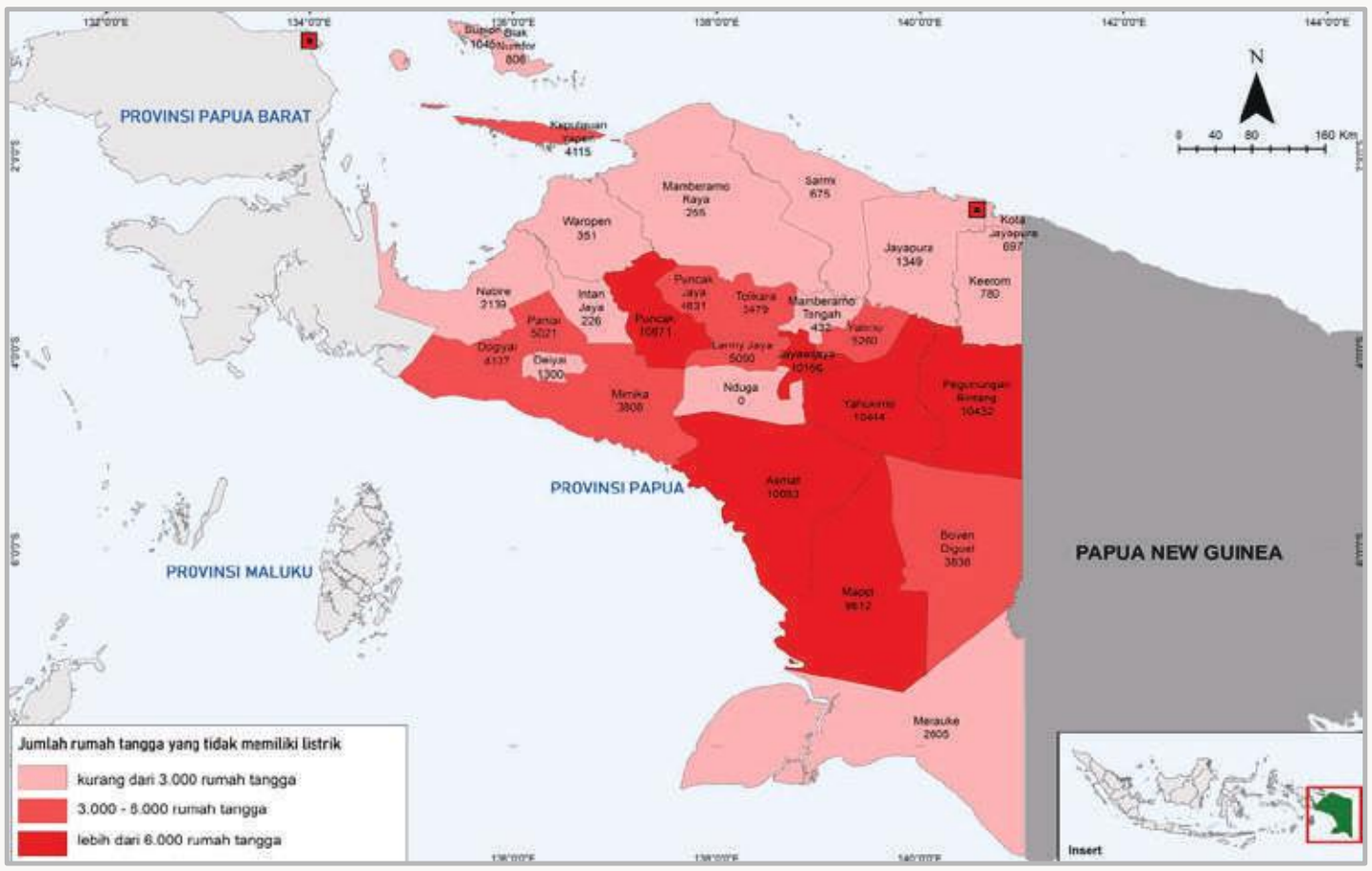

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

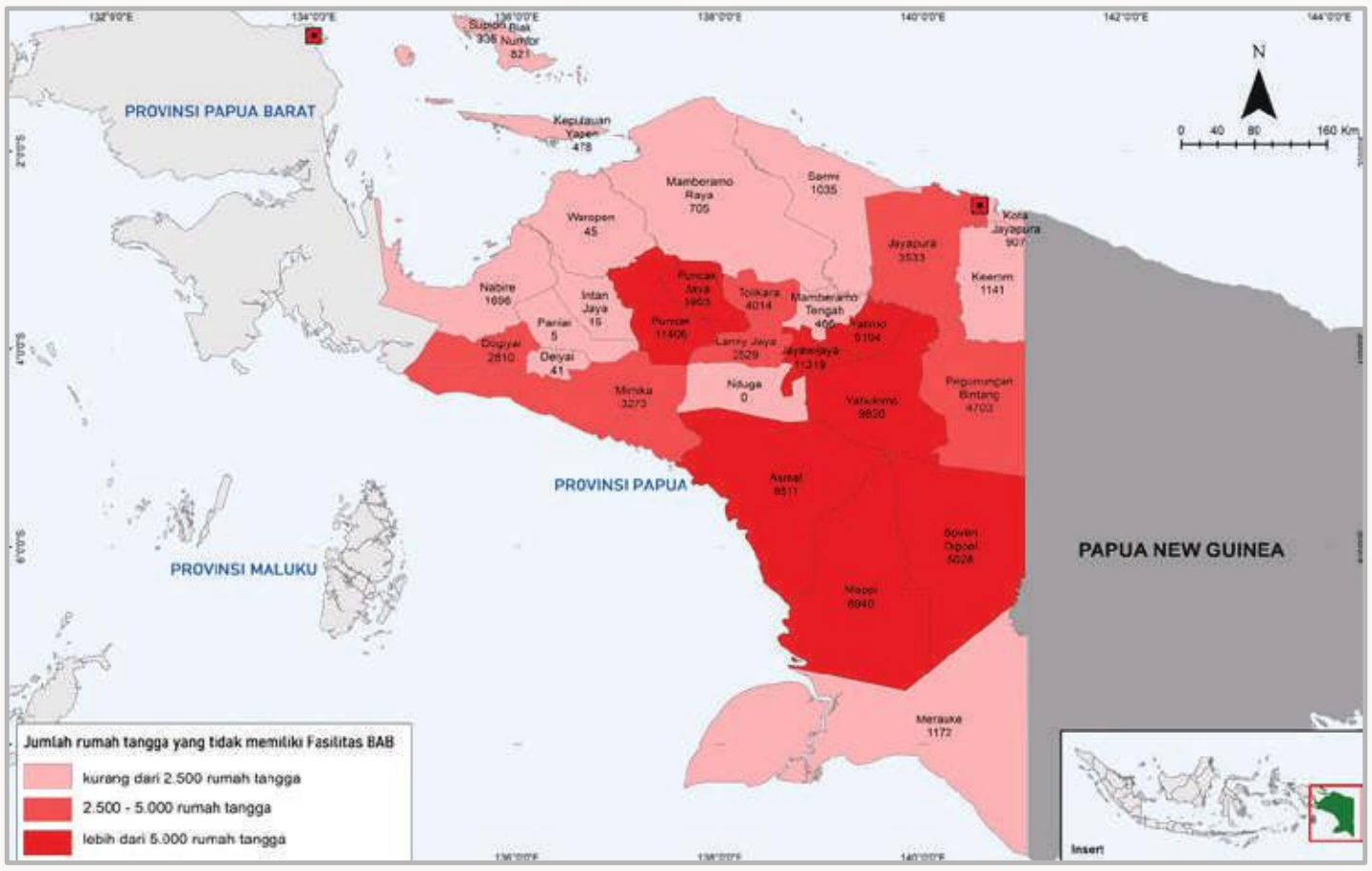

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

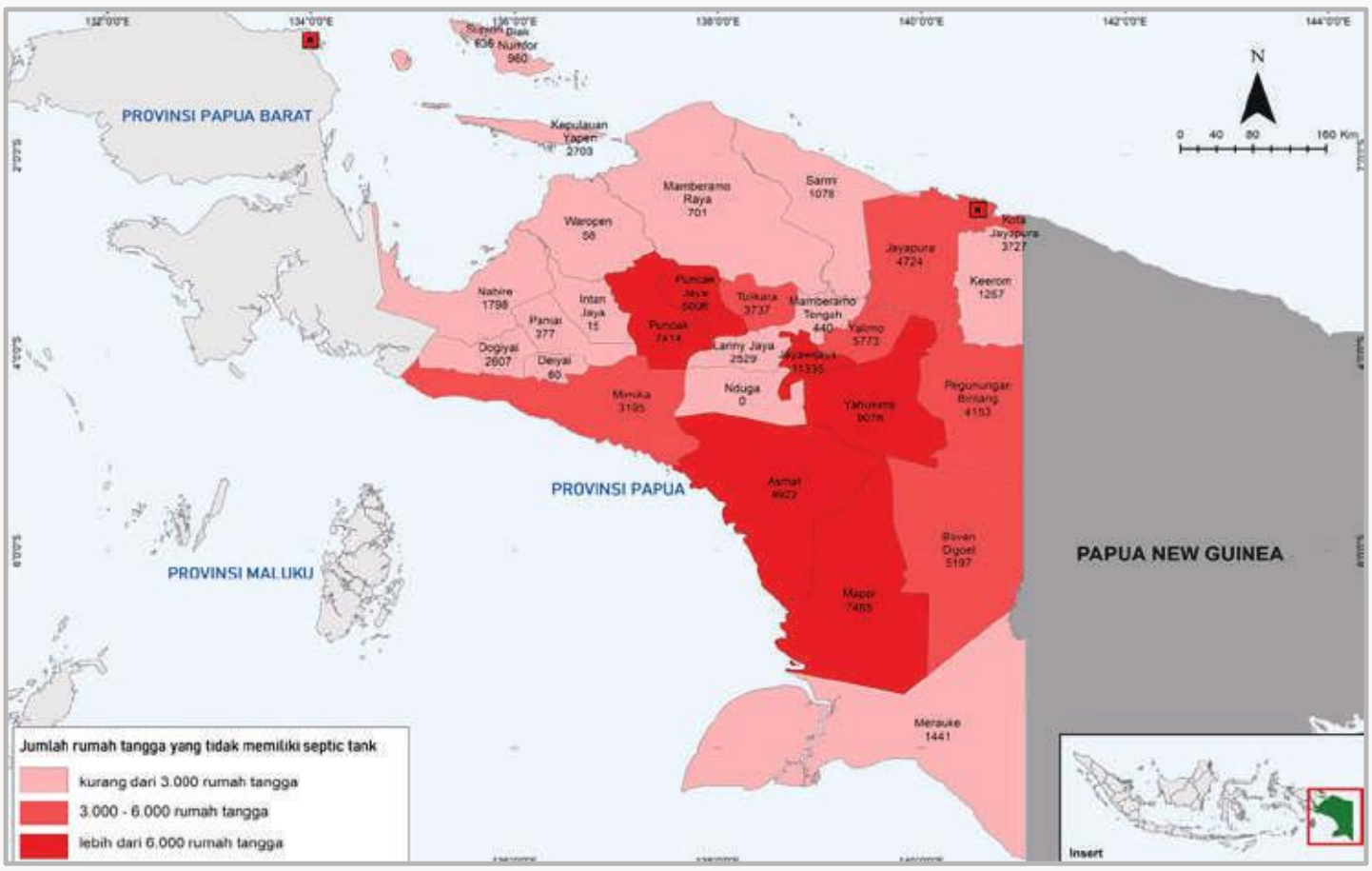

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

5 | Kabupaten Kepulauan Yapen

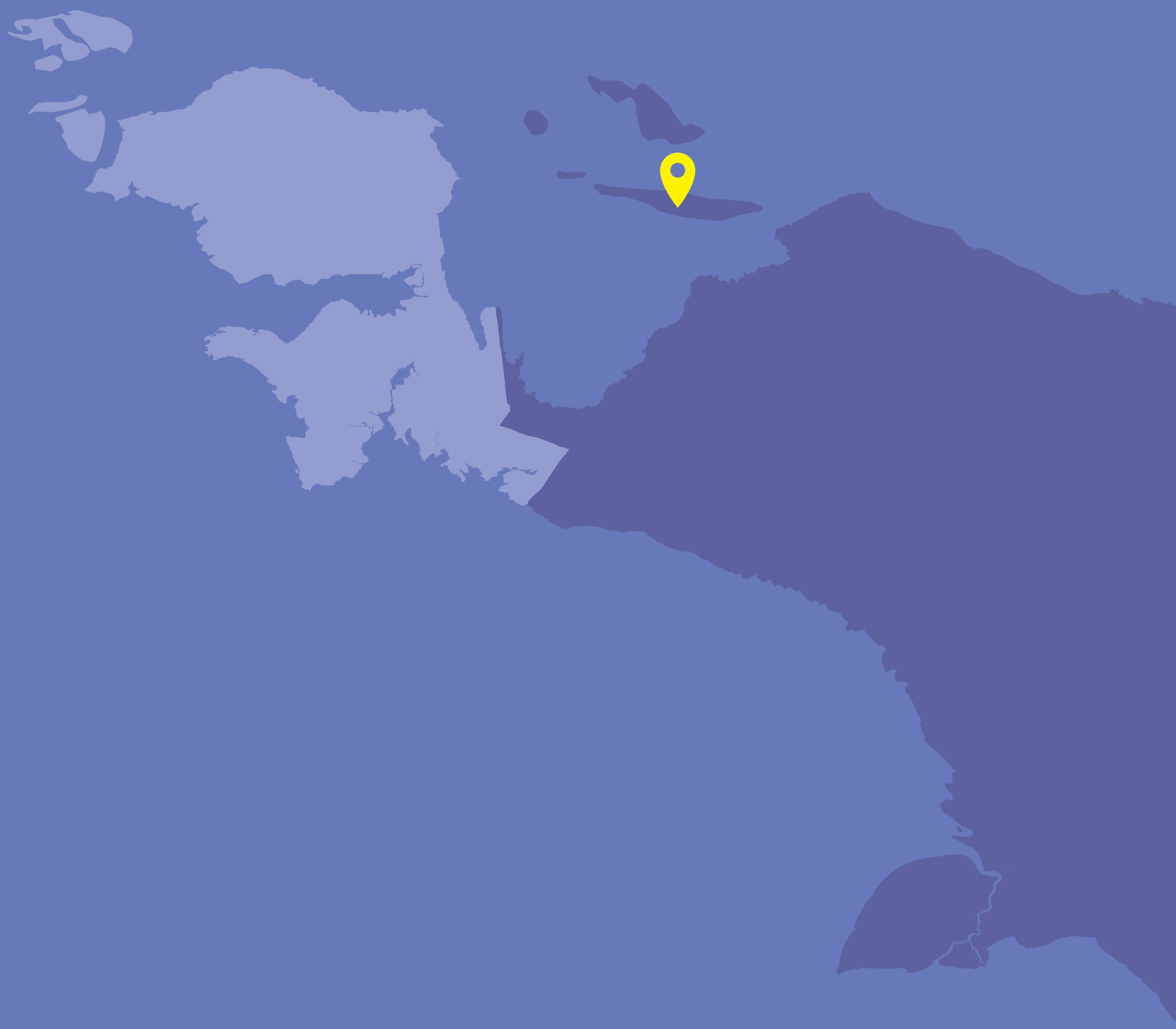

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1 Kemiskinan

2 Pendidikan

3 Kesehatan

4 Ketenagakerjaan

5 Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

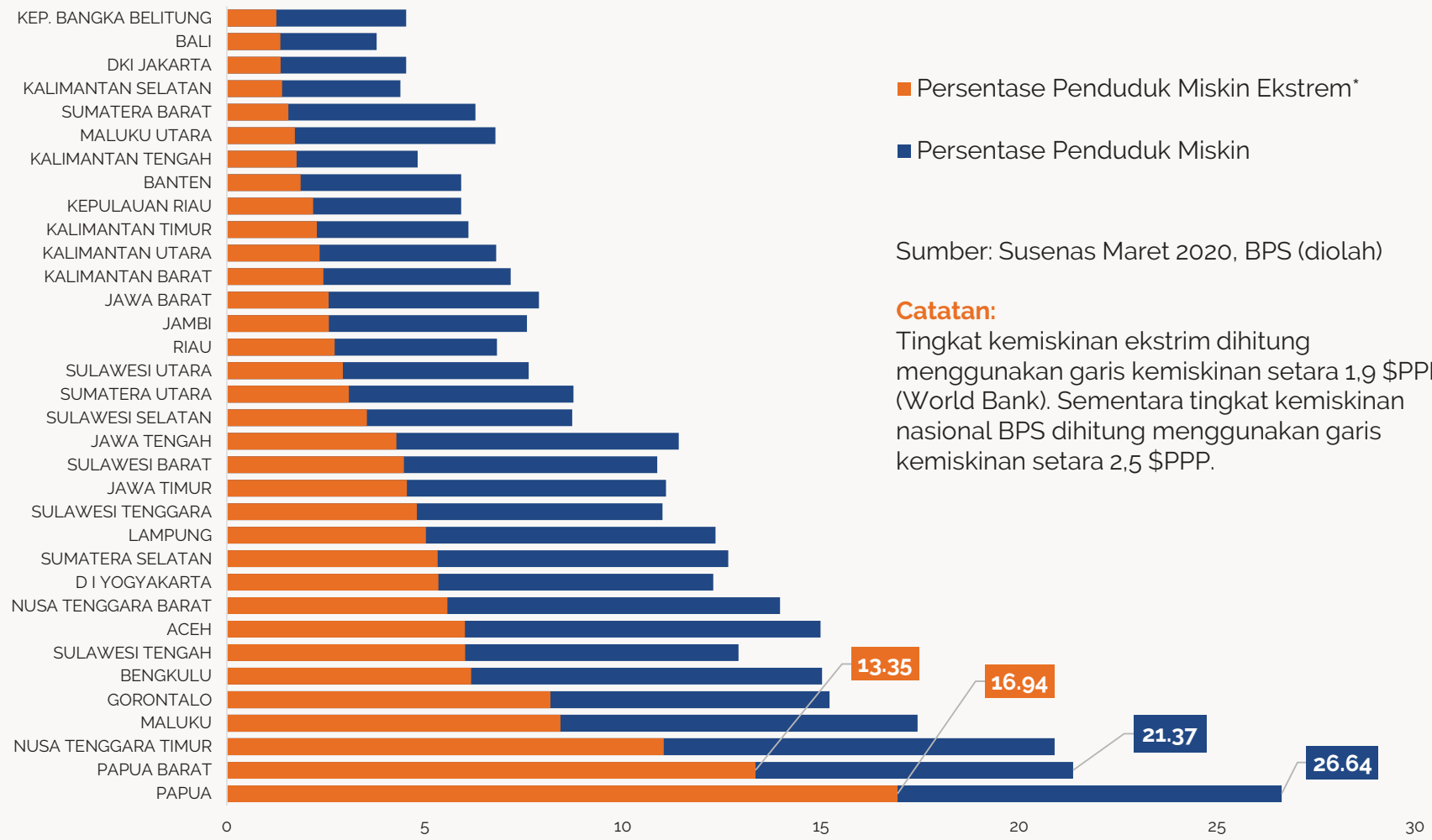

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

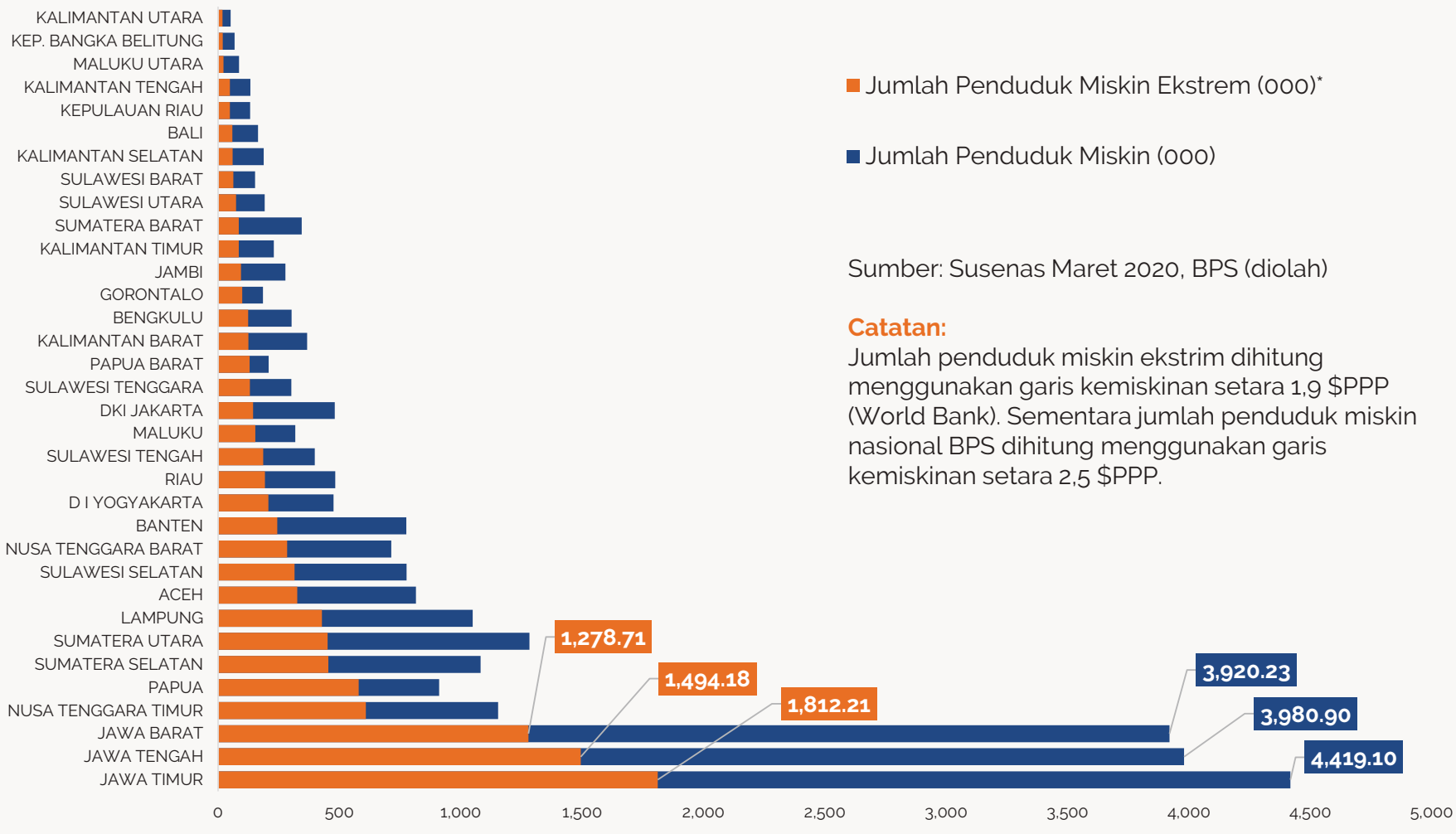

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Kepulauan Yapen	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	26.30	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	27.04	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	6.63	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	2.24	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

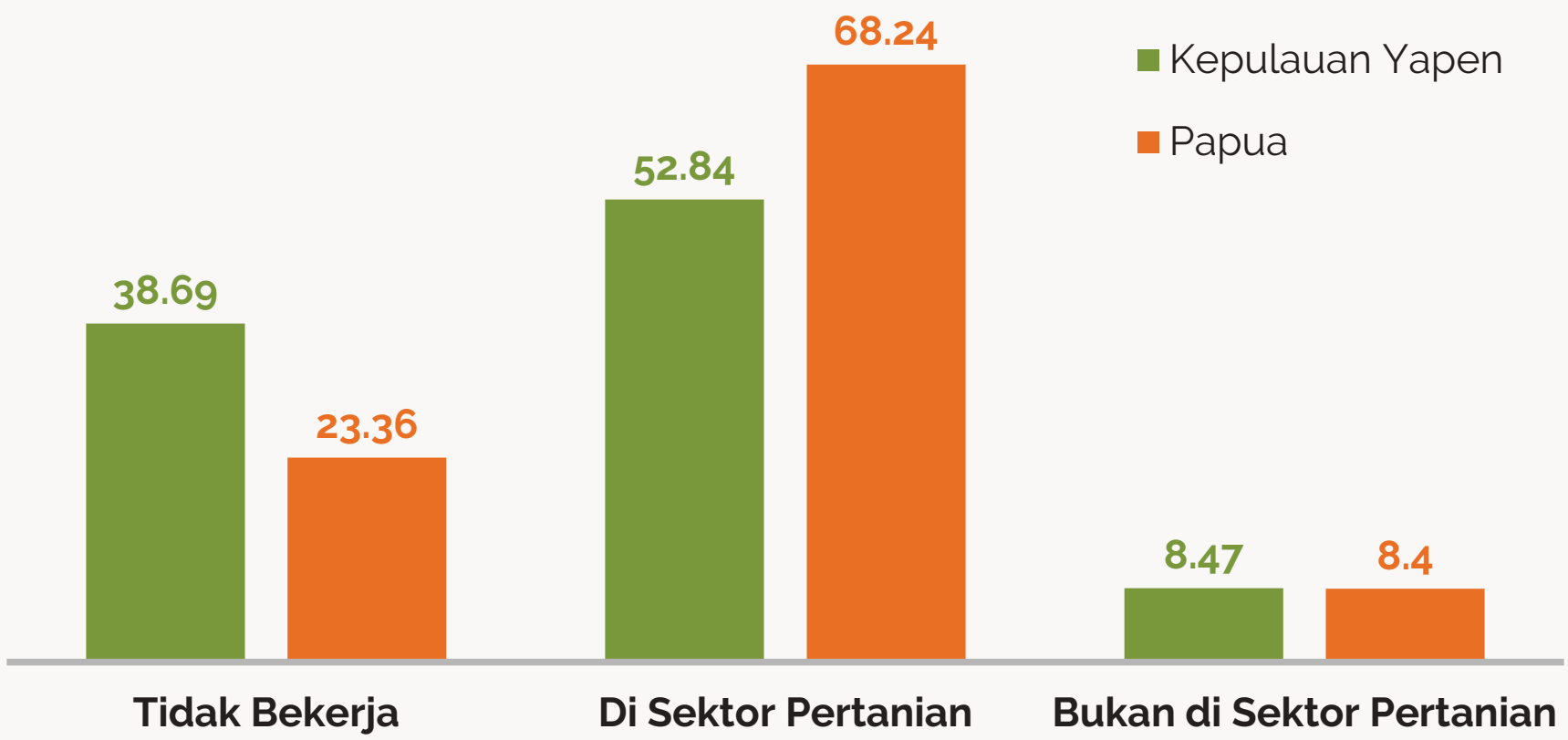

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

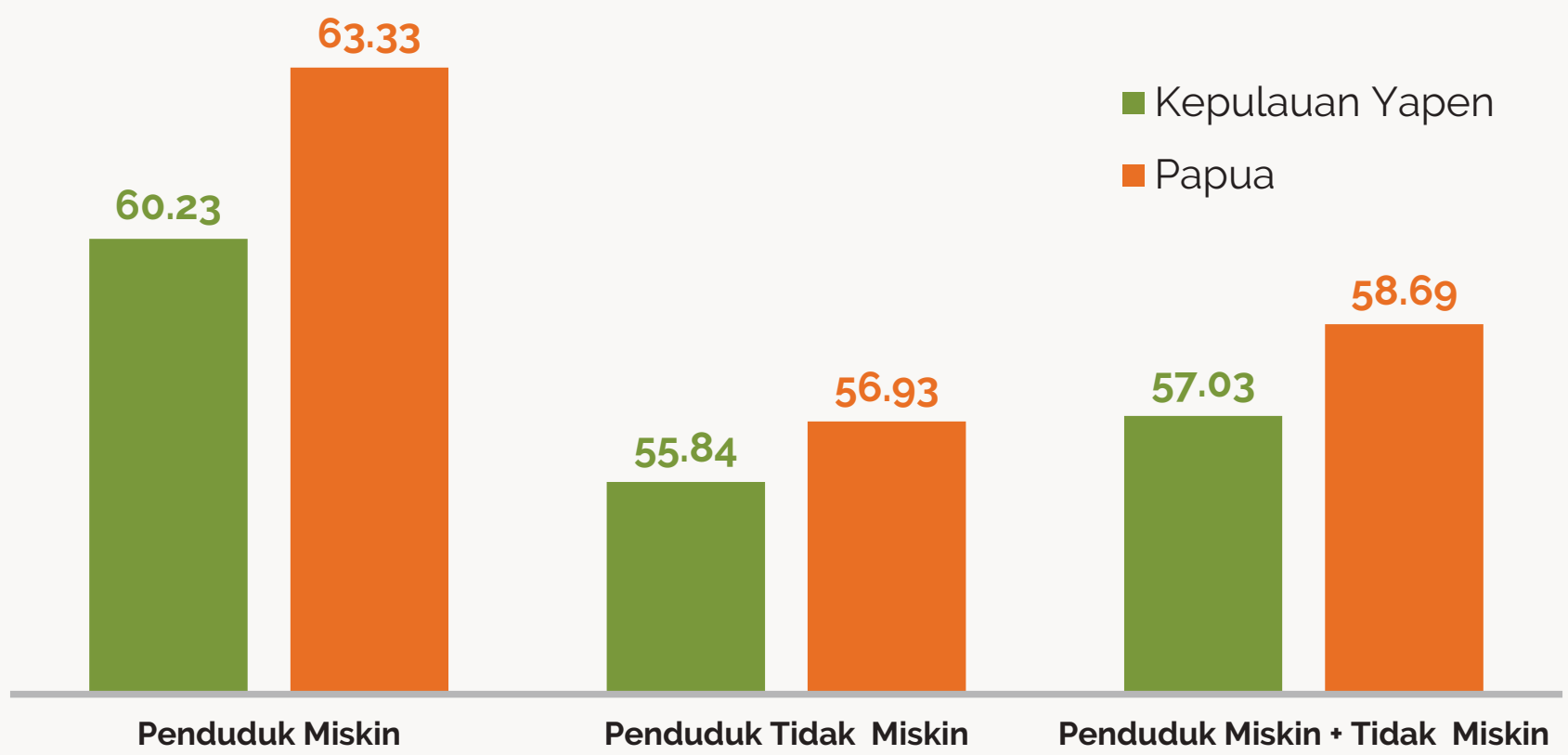

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

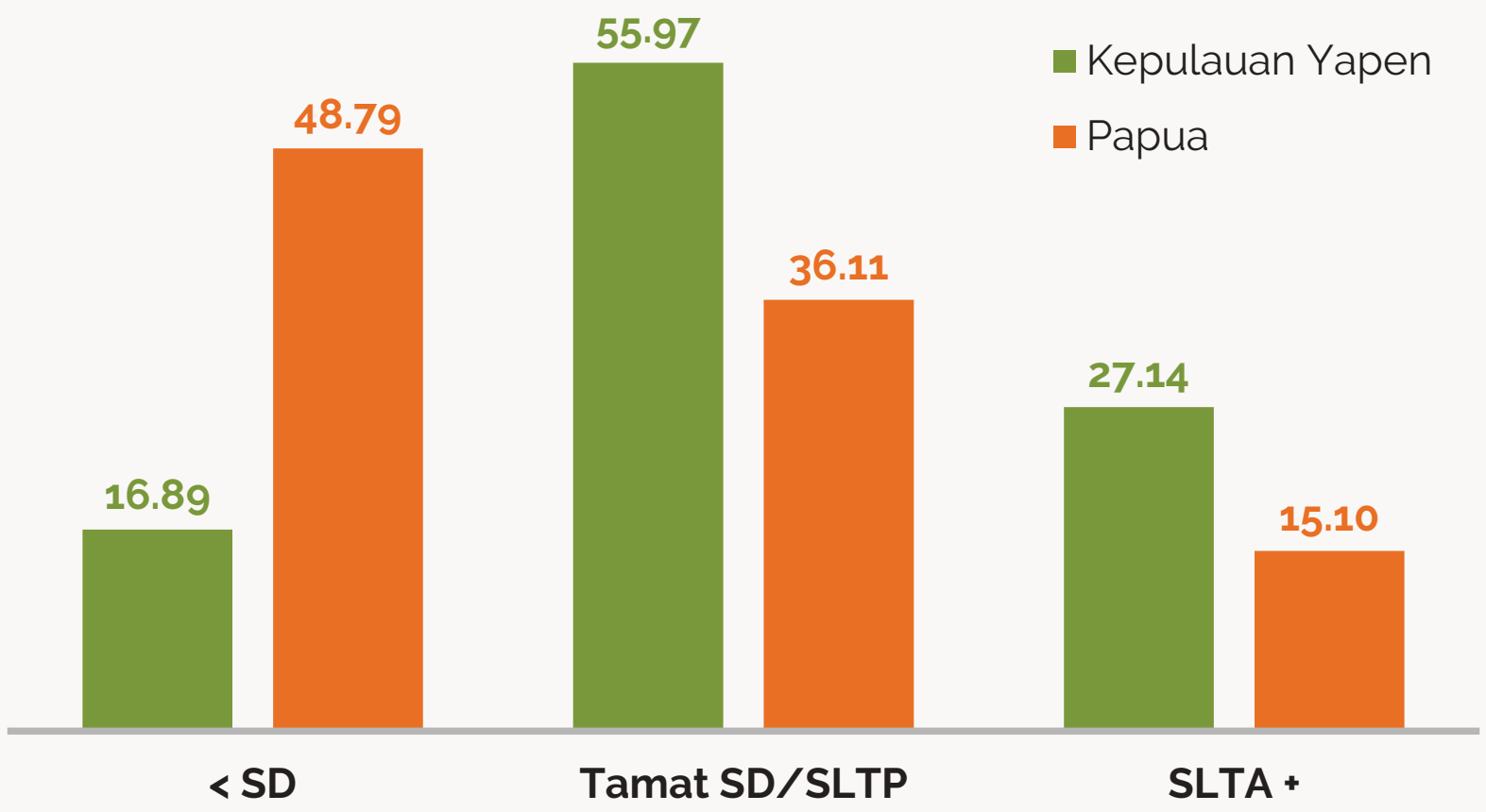

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

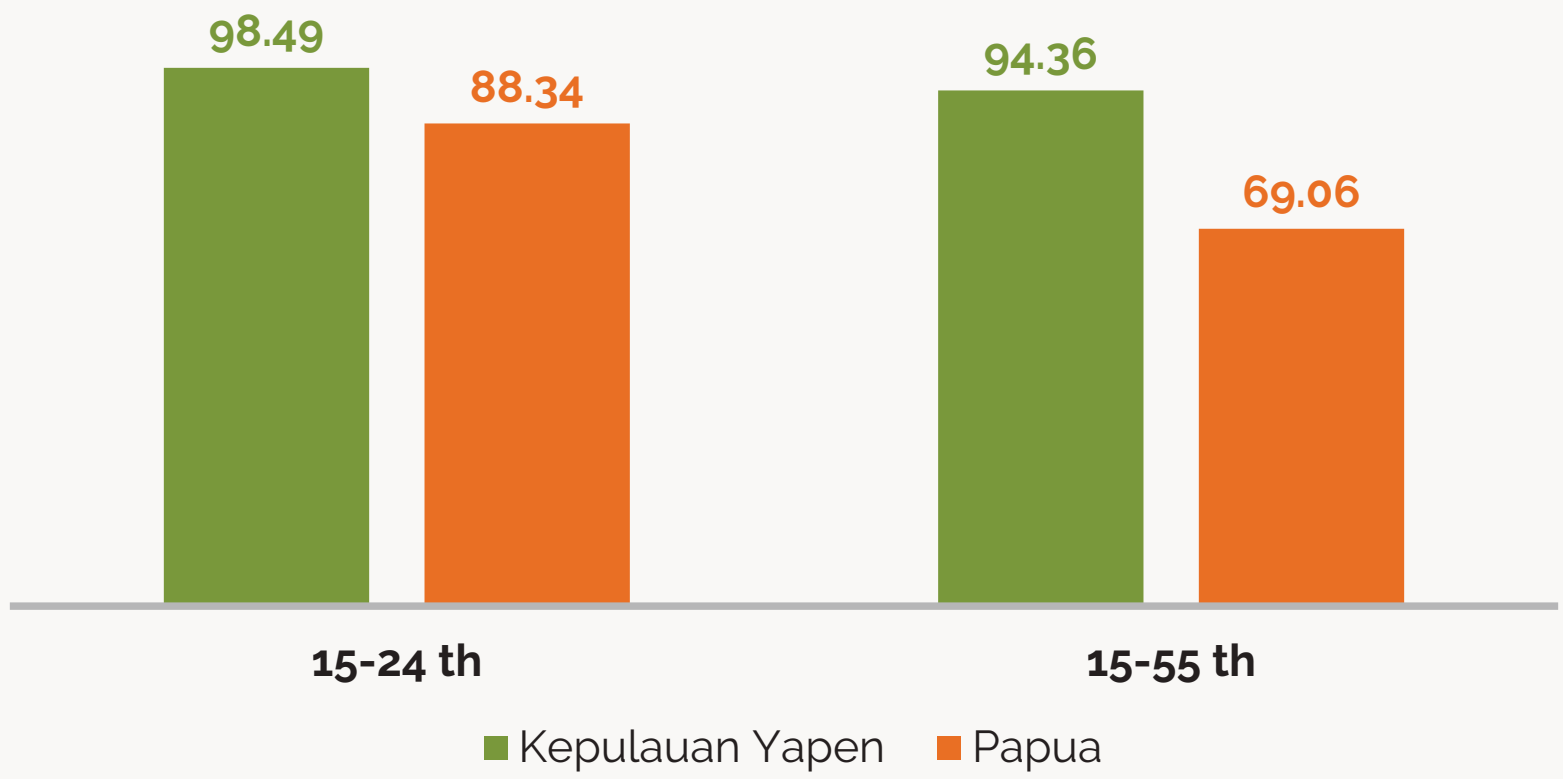

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

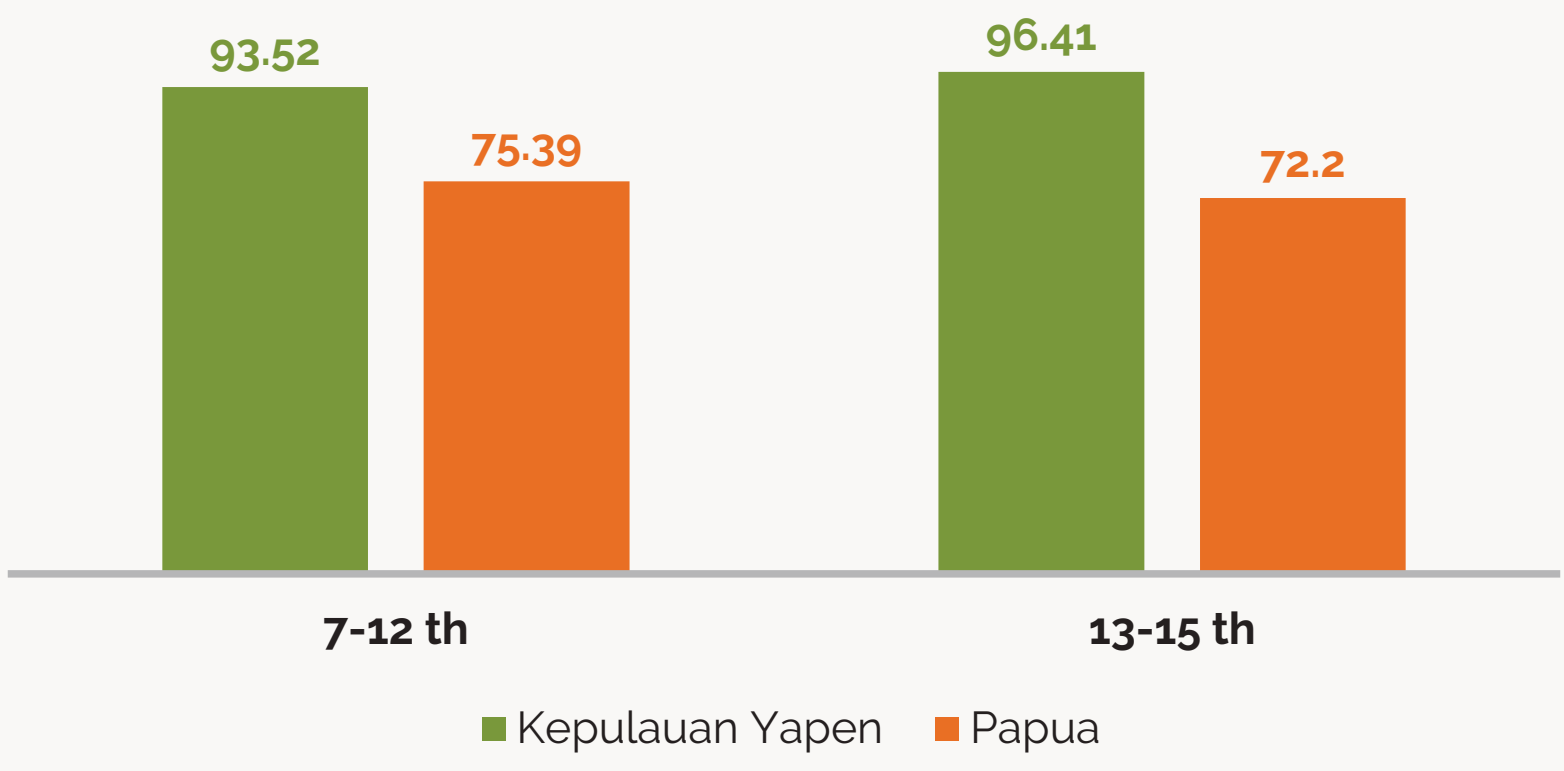

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

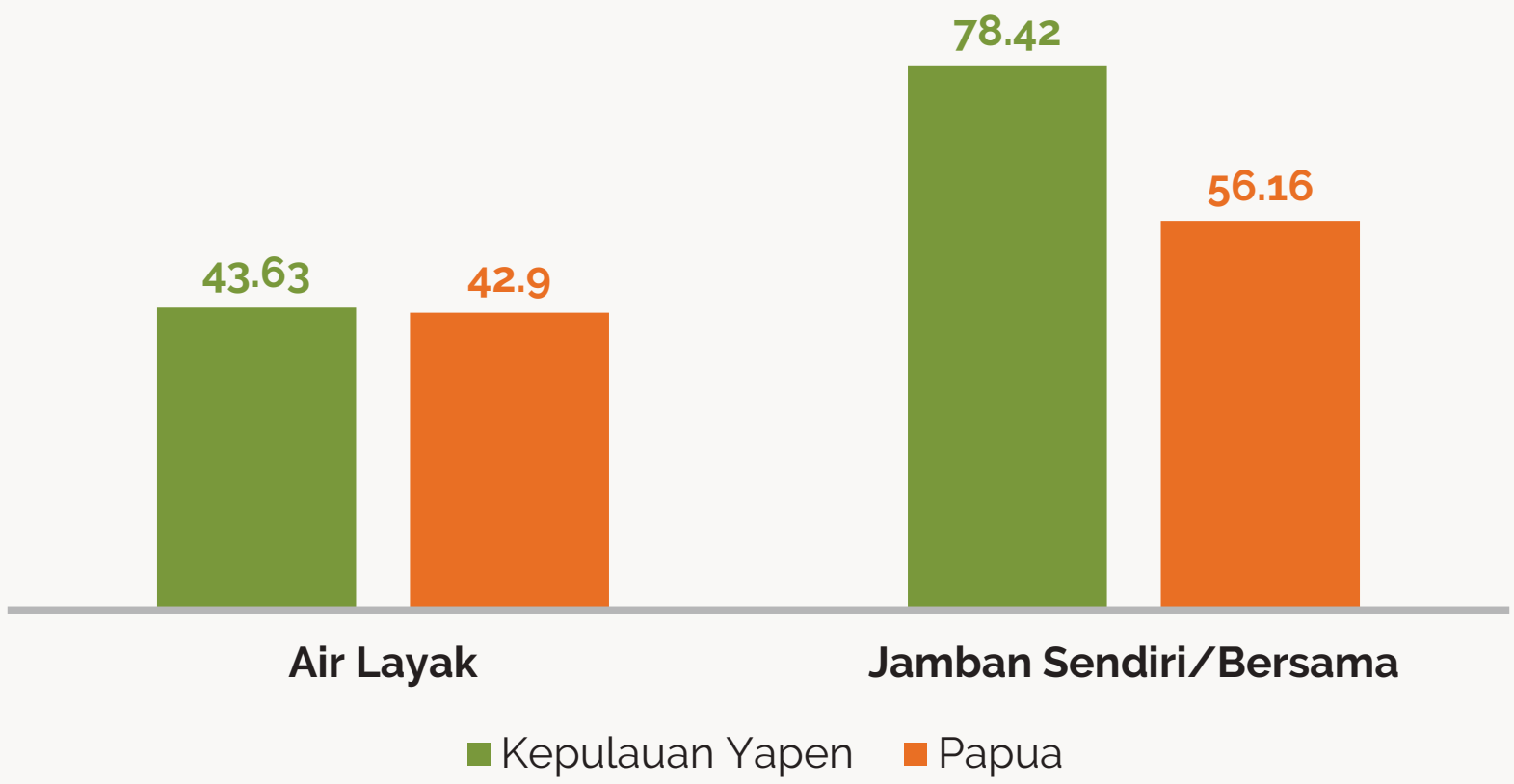

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

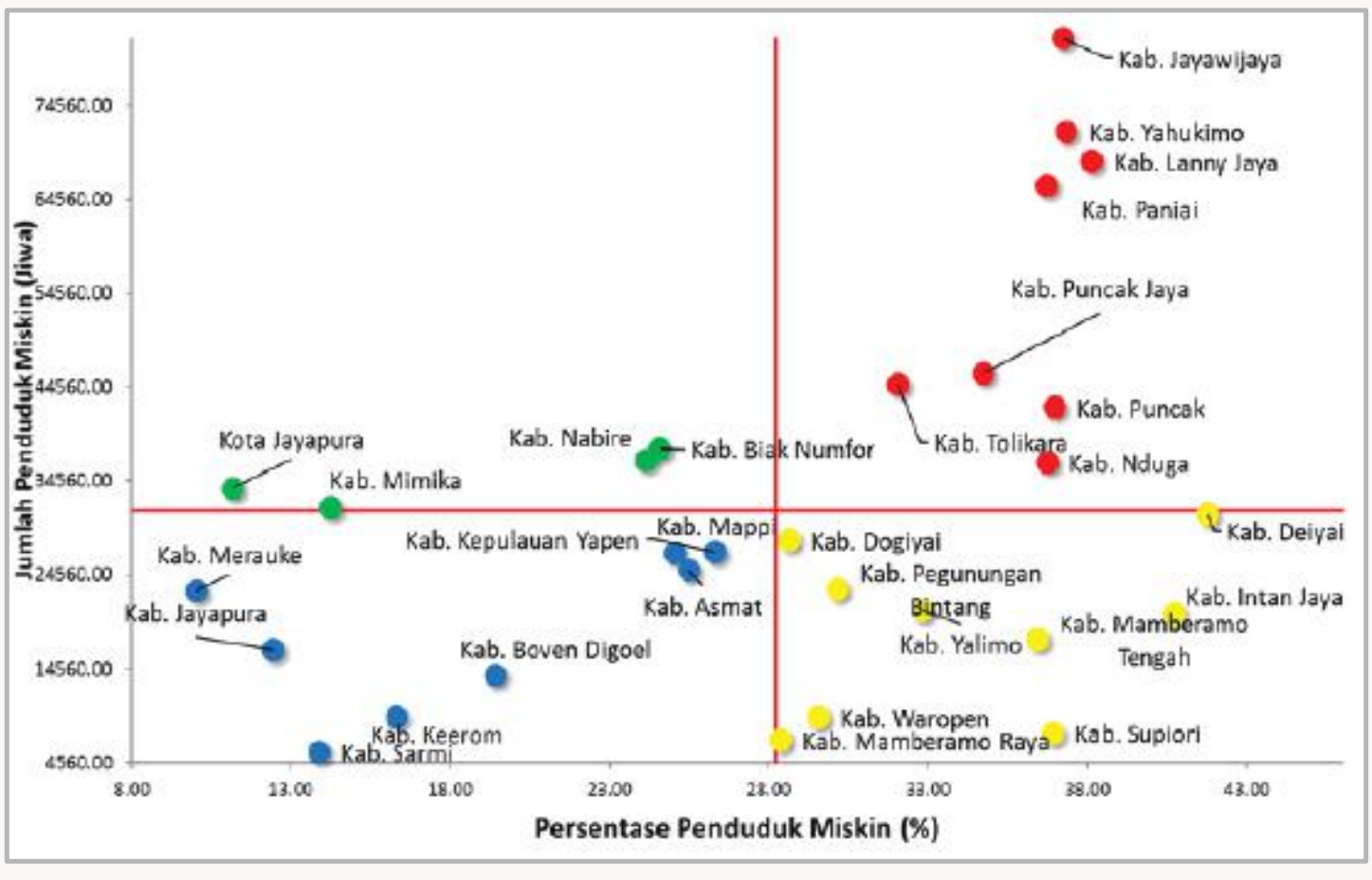

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Kepulauan Yapen	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	8.24	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	5.19	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	110.83	94,31	106,73
SMP	90.00	76,47	91,16
SMA	76.62	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	92.31	80,42	96,98
SMP	62.82	56,17	78,78
SMA	55.19	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	4.78	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	4.94	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	32.76	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Kepulauan Yapen	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	17.19	38,0	21,5
Lulus SD	21.99	15,9	28,5
Lulus SMP	13.01	12,6	16,1
Lulus SMA	27.40	24,1	25,1
Lulus PT	20.41	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Kepulauan Yapen (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Kepulauan Yapen (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

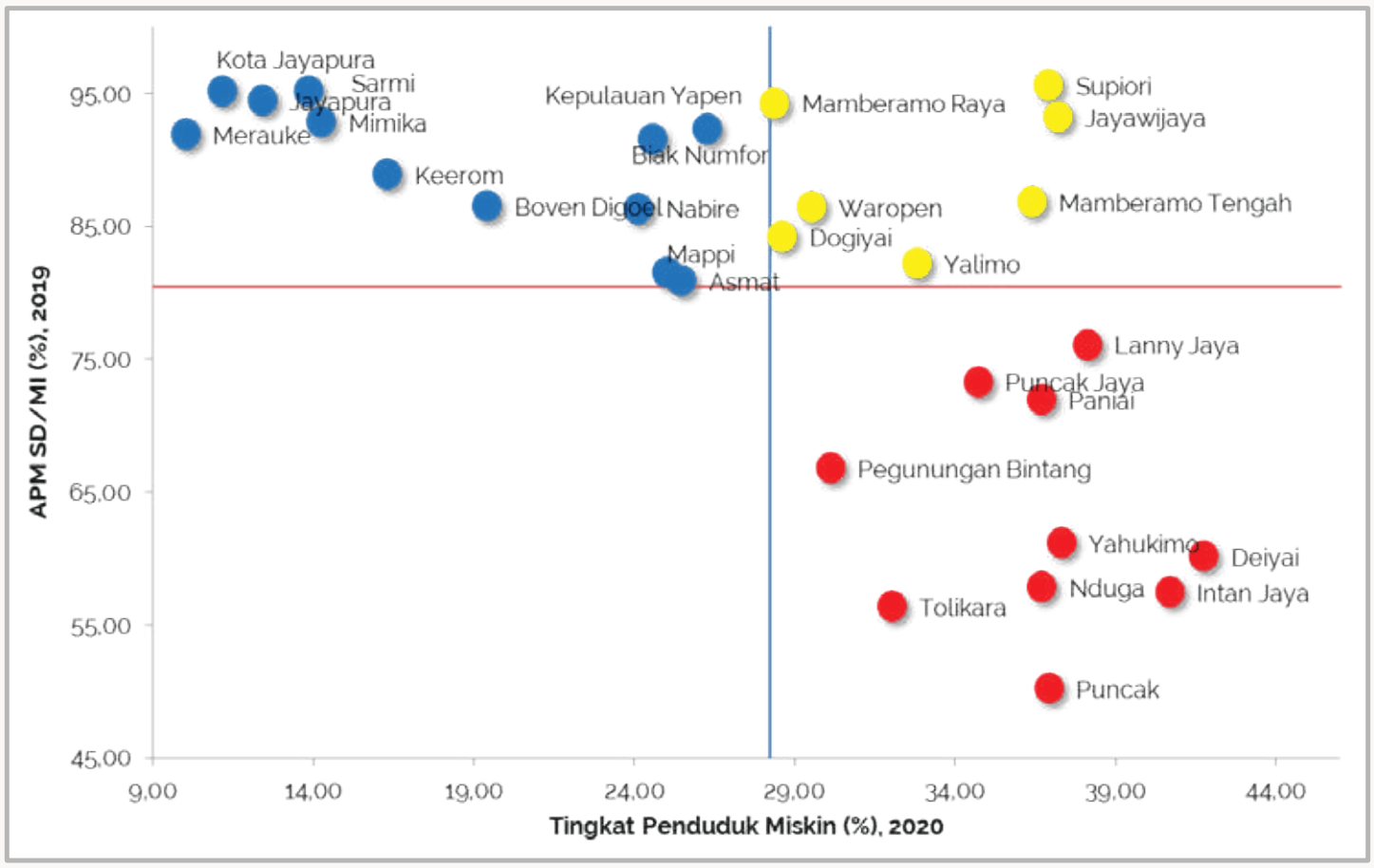

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

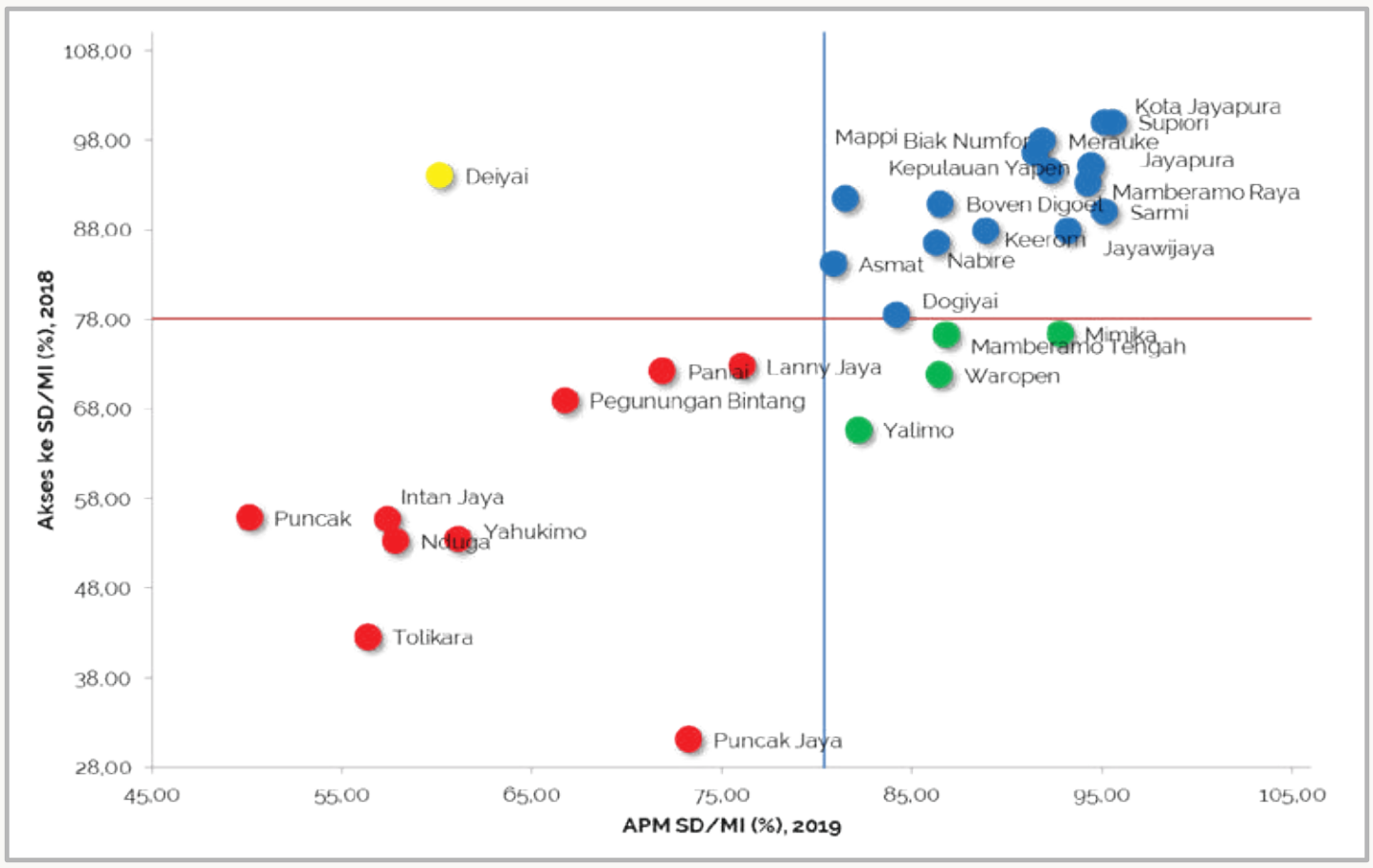

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

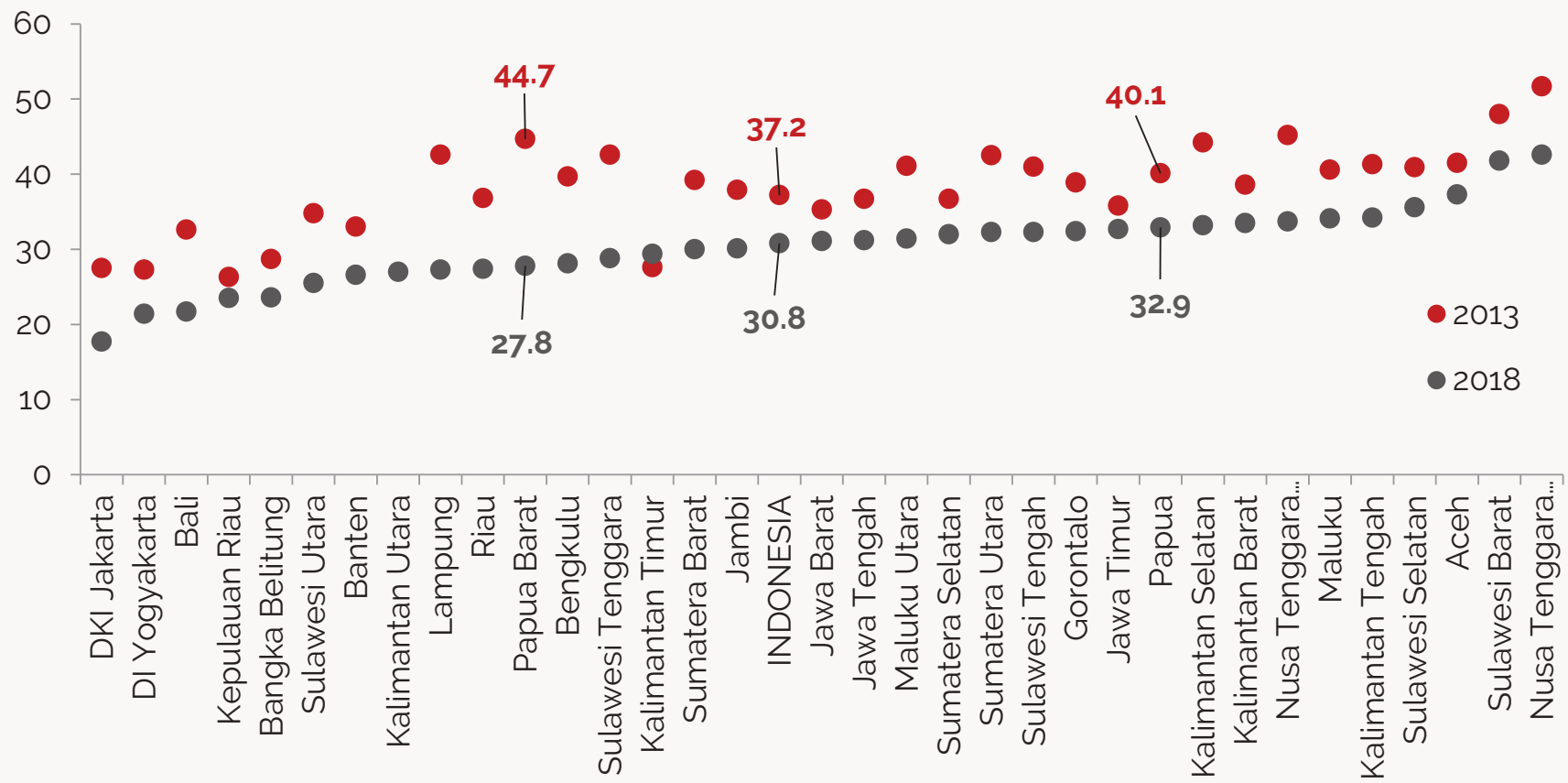

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Kepulauan Yapen	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	27.88	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	0.61	4,9	46,6
Puskesmas	44.85	30,9	81,1
Poliklinik swasta	14.55	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

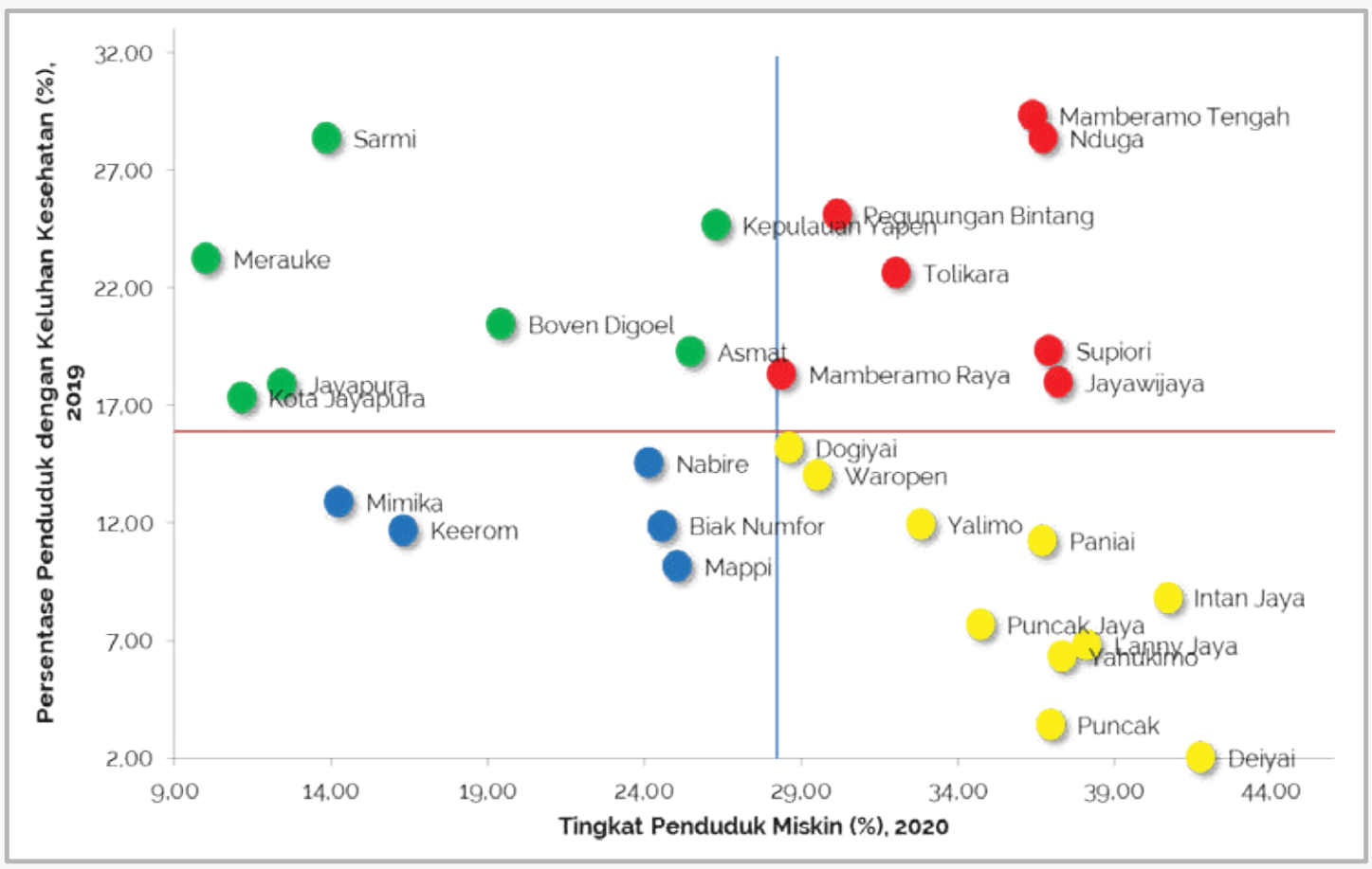

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

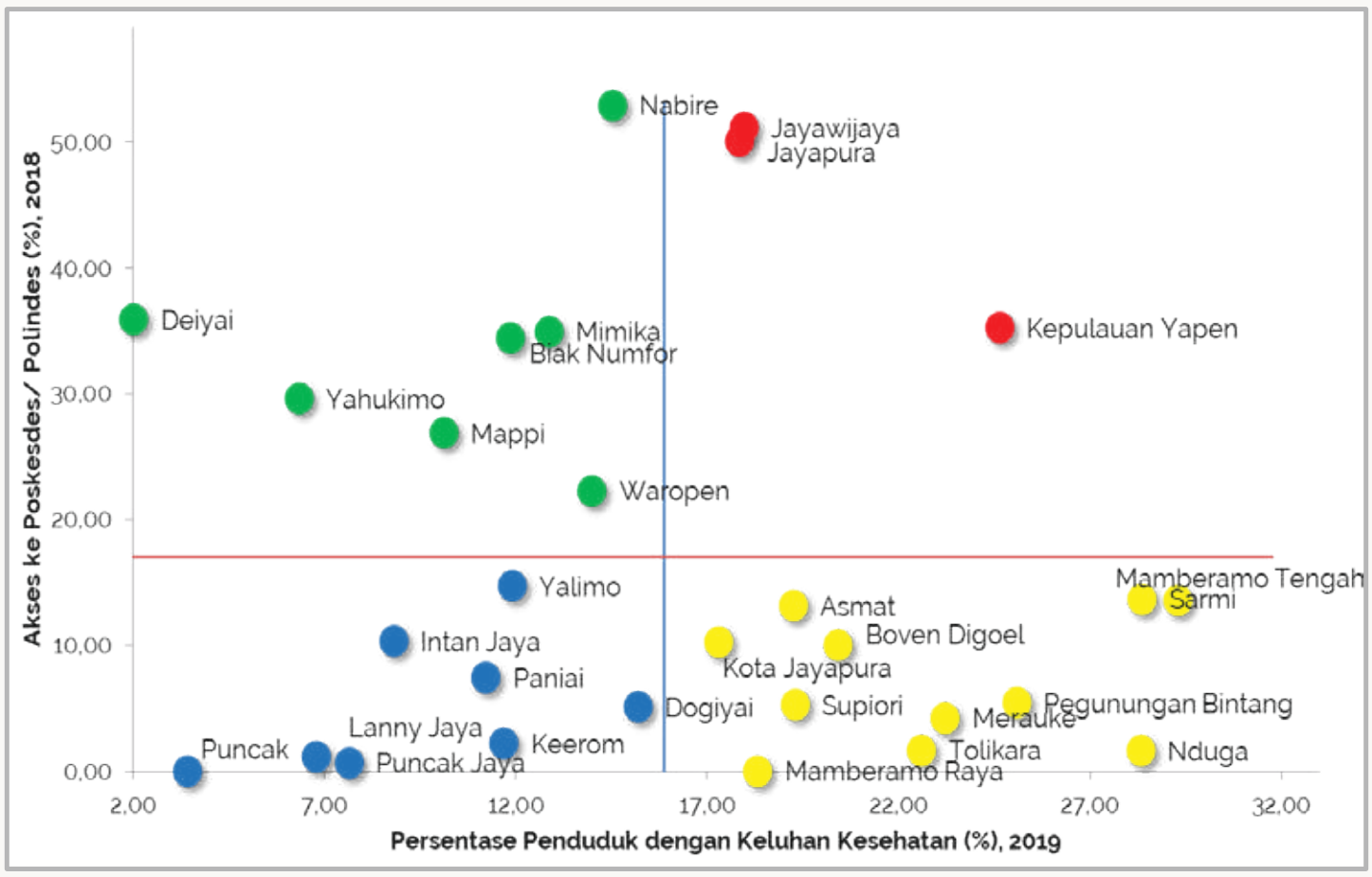

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Kepulauan Yapen	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	49.05	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.44	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	 25.71 67.95	 26,31 72,82	 23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	12.12	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Kepulauan Yapen	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	33.63	37,40
	Usia Produktif	61.87	60,67
Tidak Bekerja		38.69	23,36
Bekerja di Sektor Informal		55.49	70,92
Bekerja di Sektor Formal		5.82	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Kepulauan Yapen	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	24.85	29,3	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	30.30	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	31.52	10,1	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	37.58	31,0	43,4
Kualitas sinyal: 4G	3.64	6,4	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	5.45	5,6	28,3
Elektrifikasi	59.66	48,0	91,4
Penerangan jalan	24.24	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Kepulauan Yapen	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	21.27	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	23.51	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.05	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	11.00	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	35.91	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

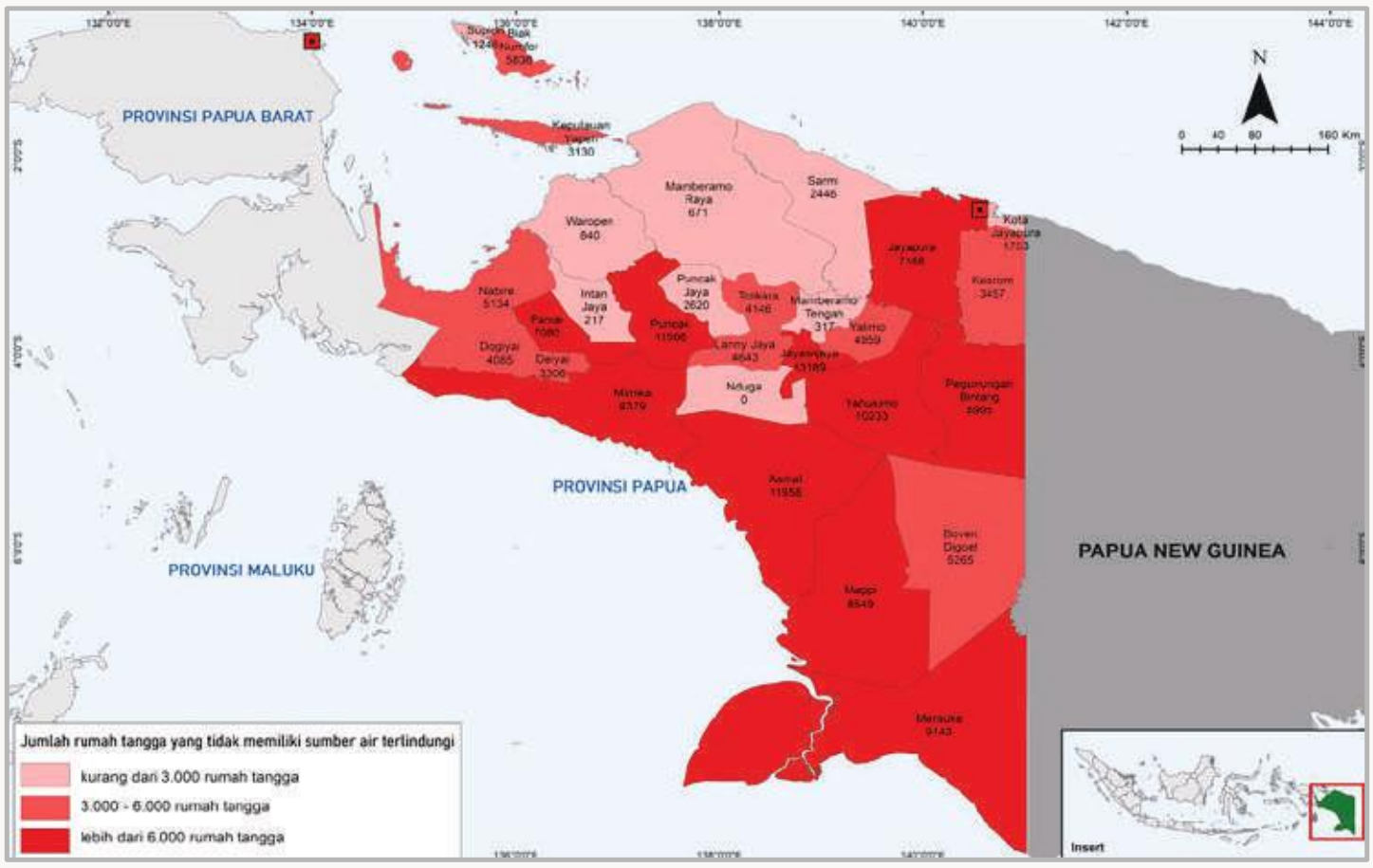

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

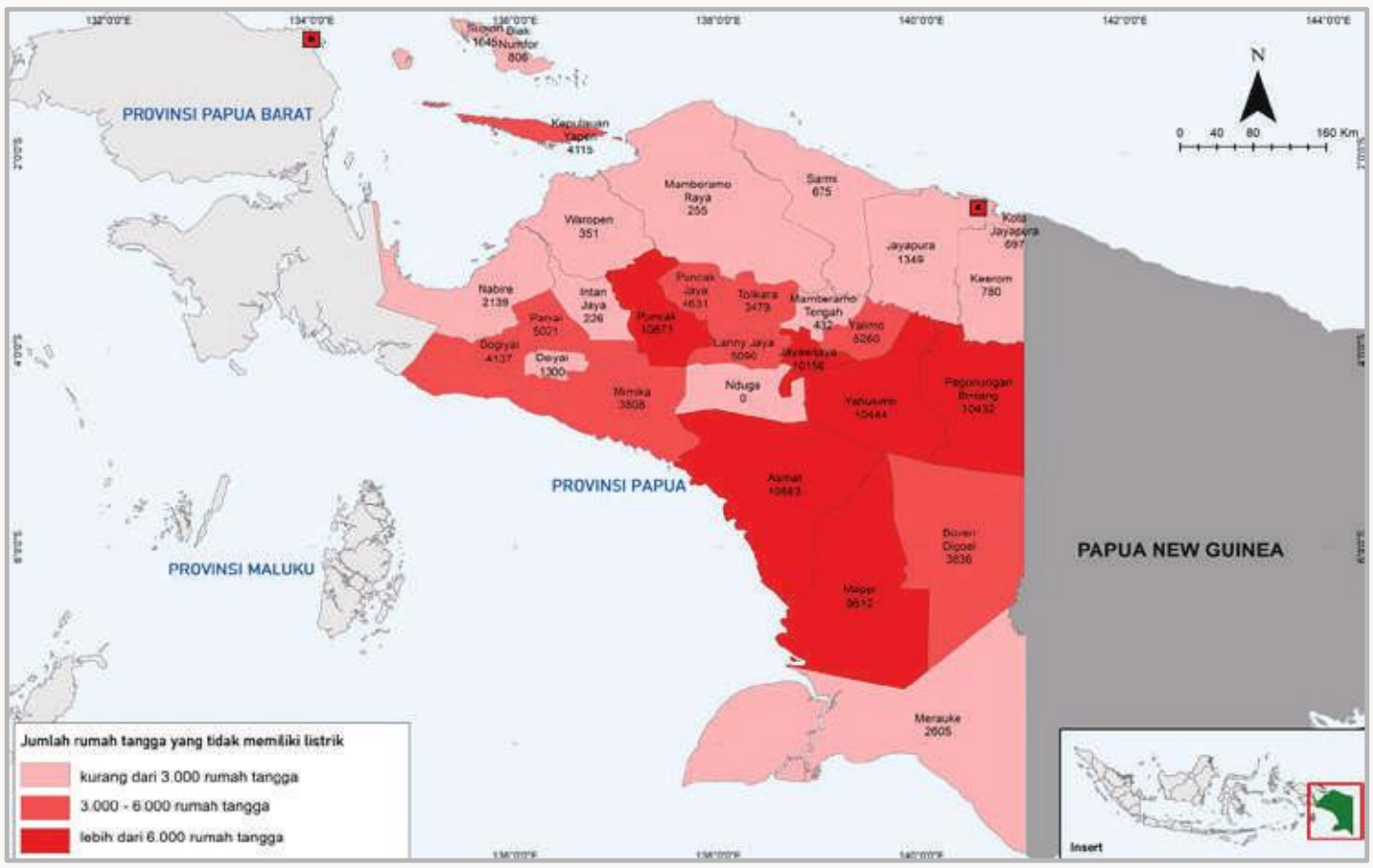

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

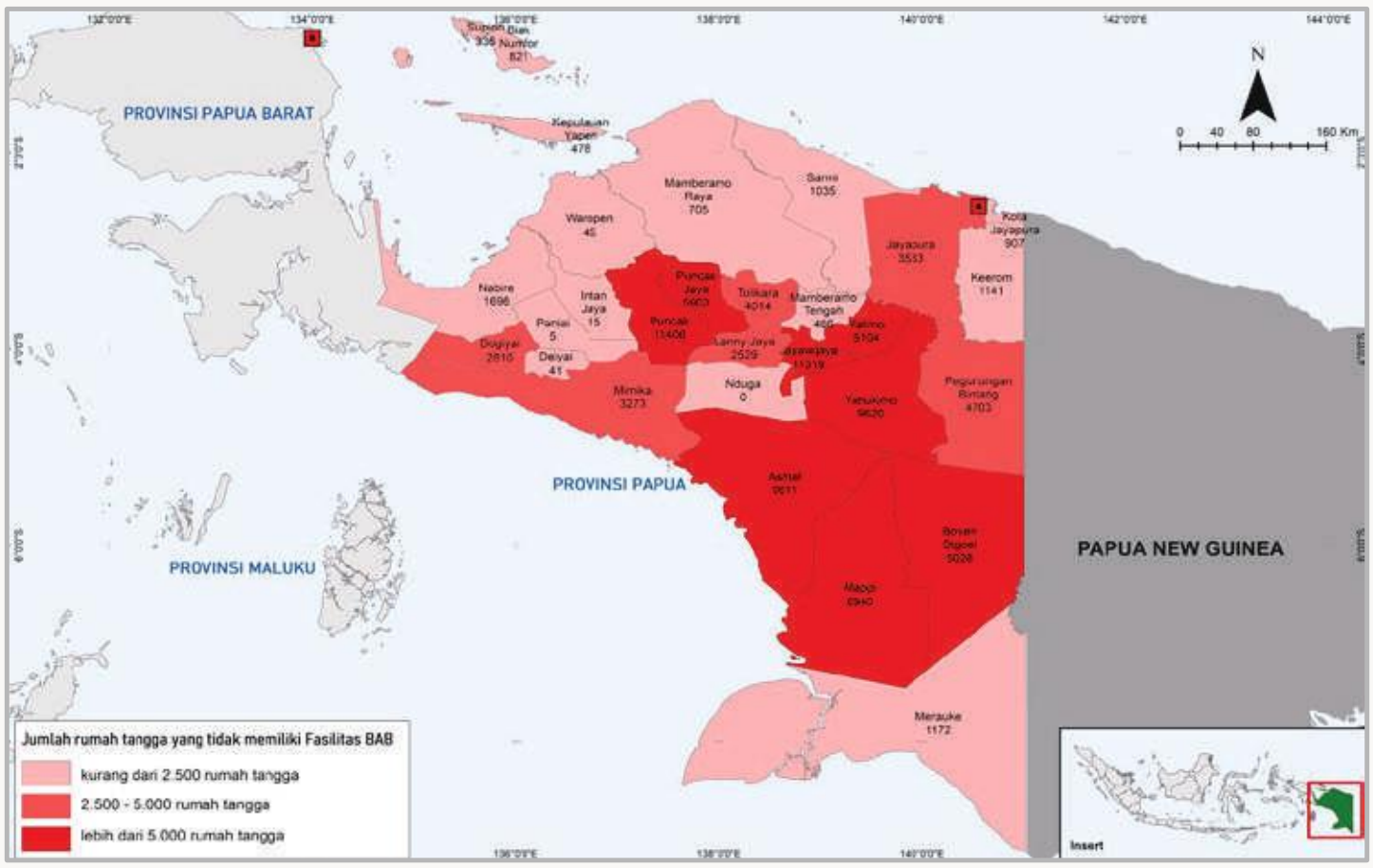

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

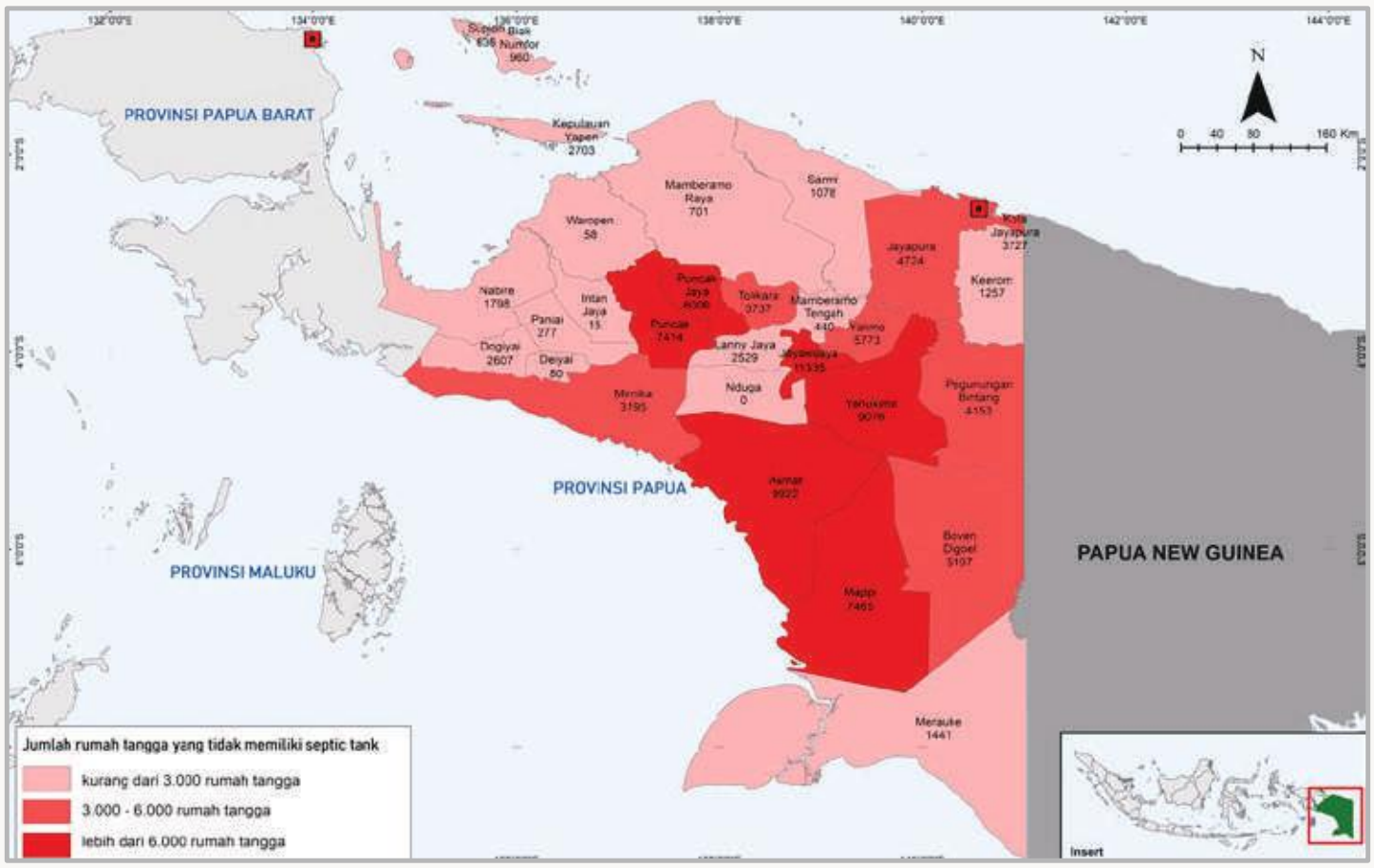

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

6 | Kabupaten Paniai

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

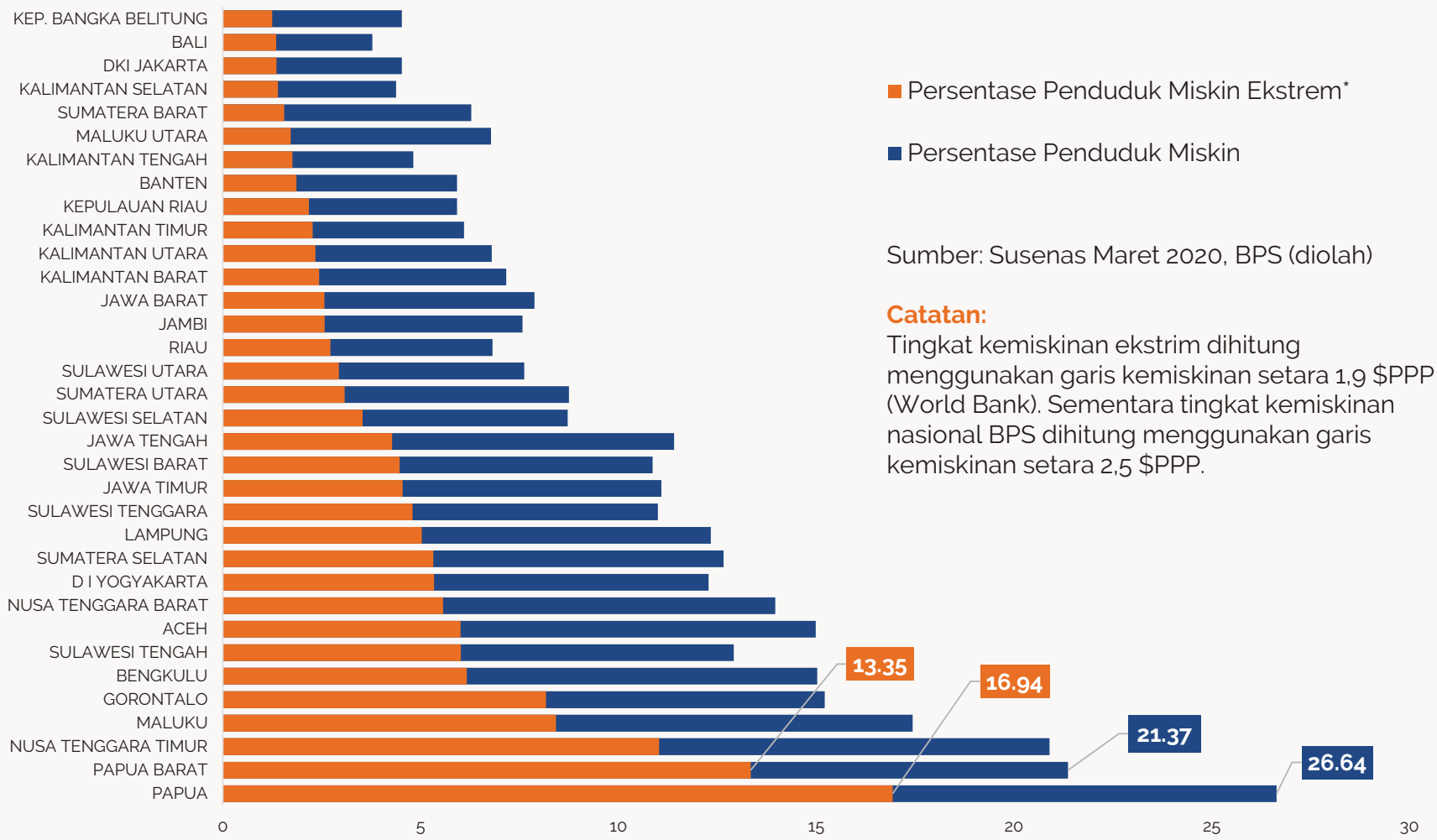

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

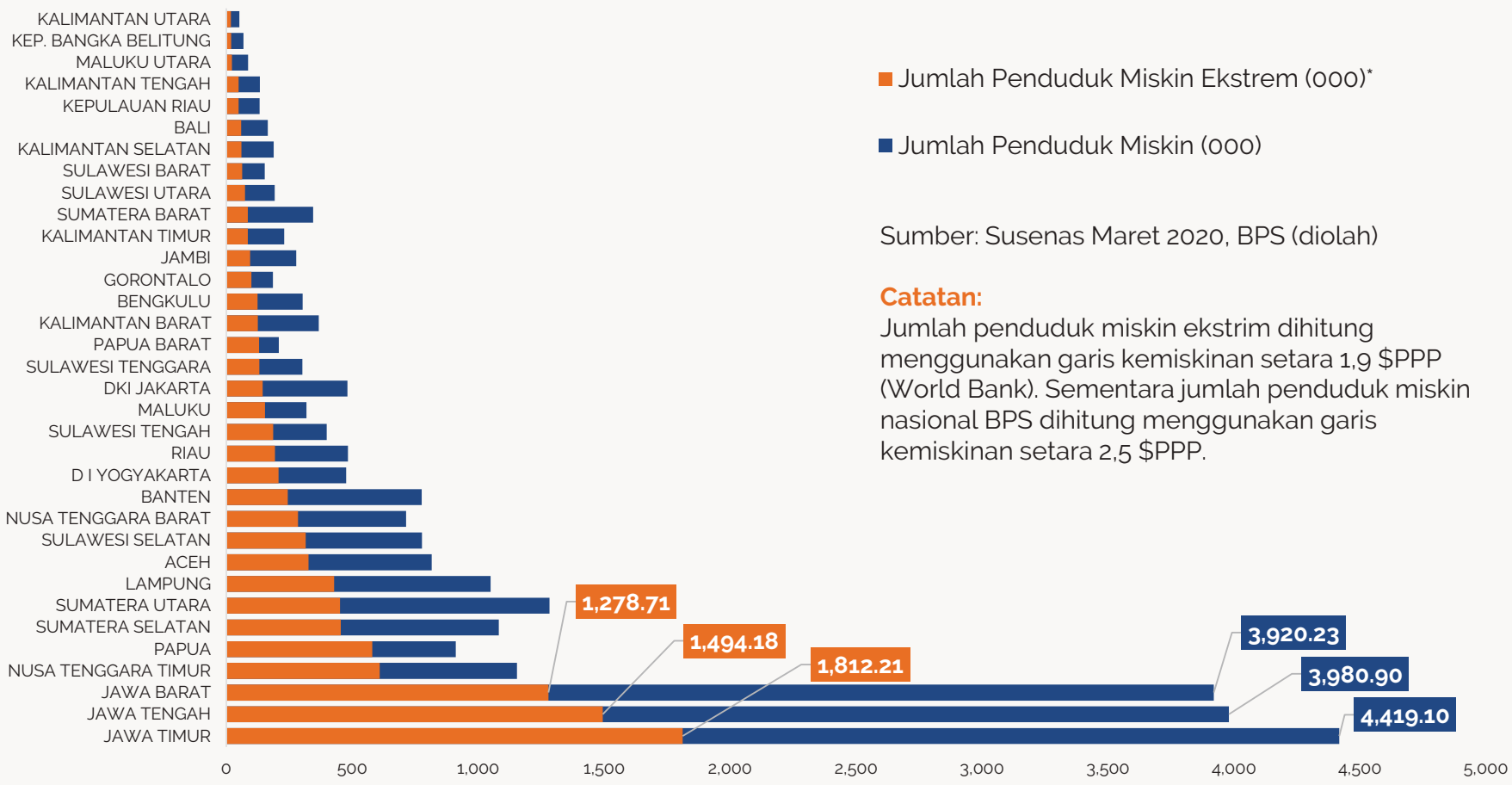

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Paniai	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	36.71	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	65.98	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	6.23	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	1.45	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

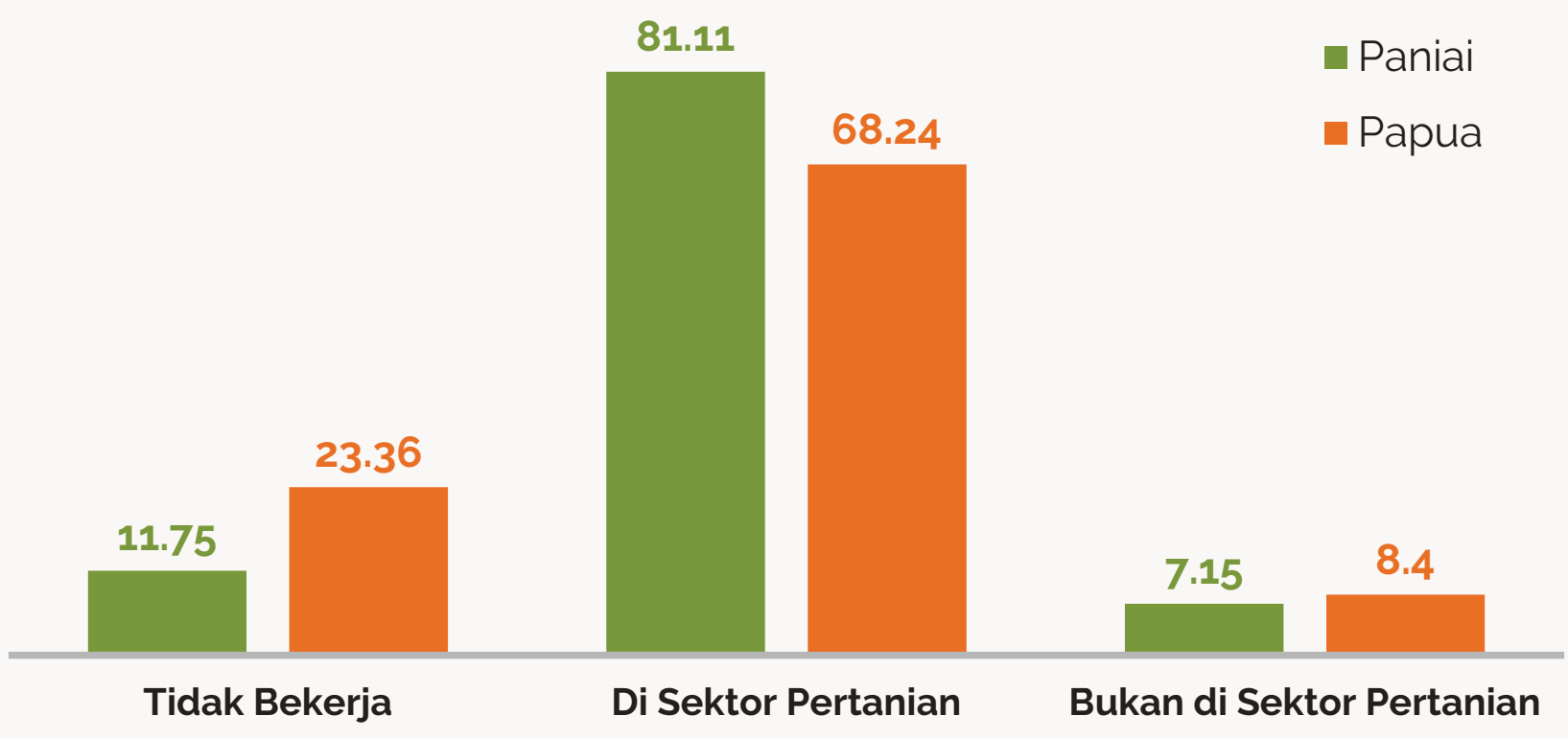

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

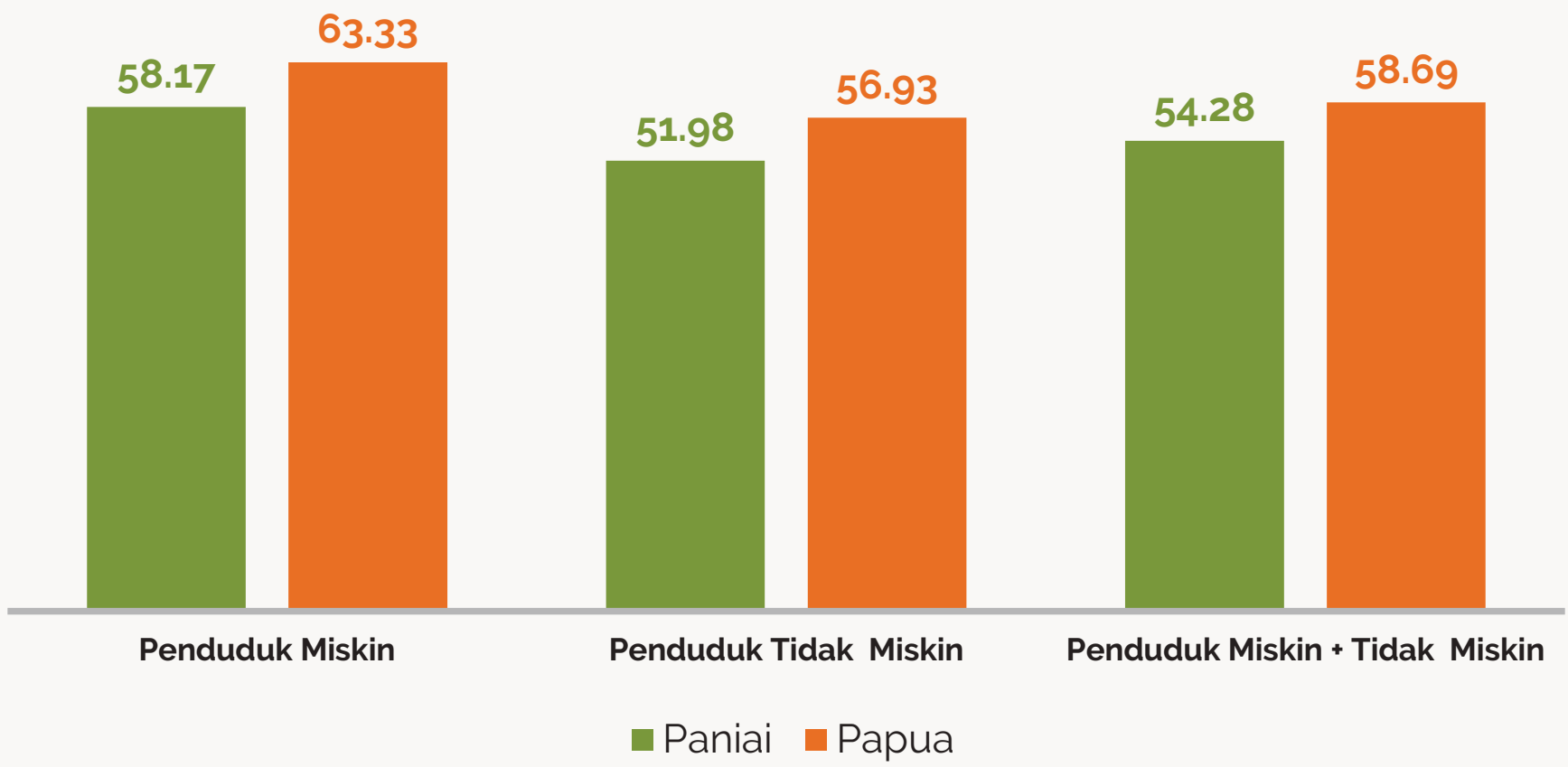

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

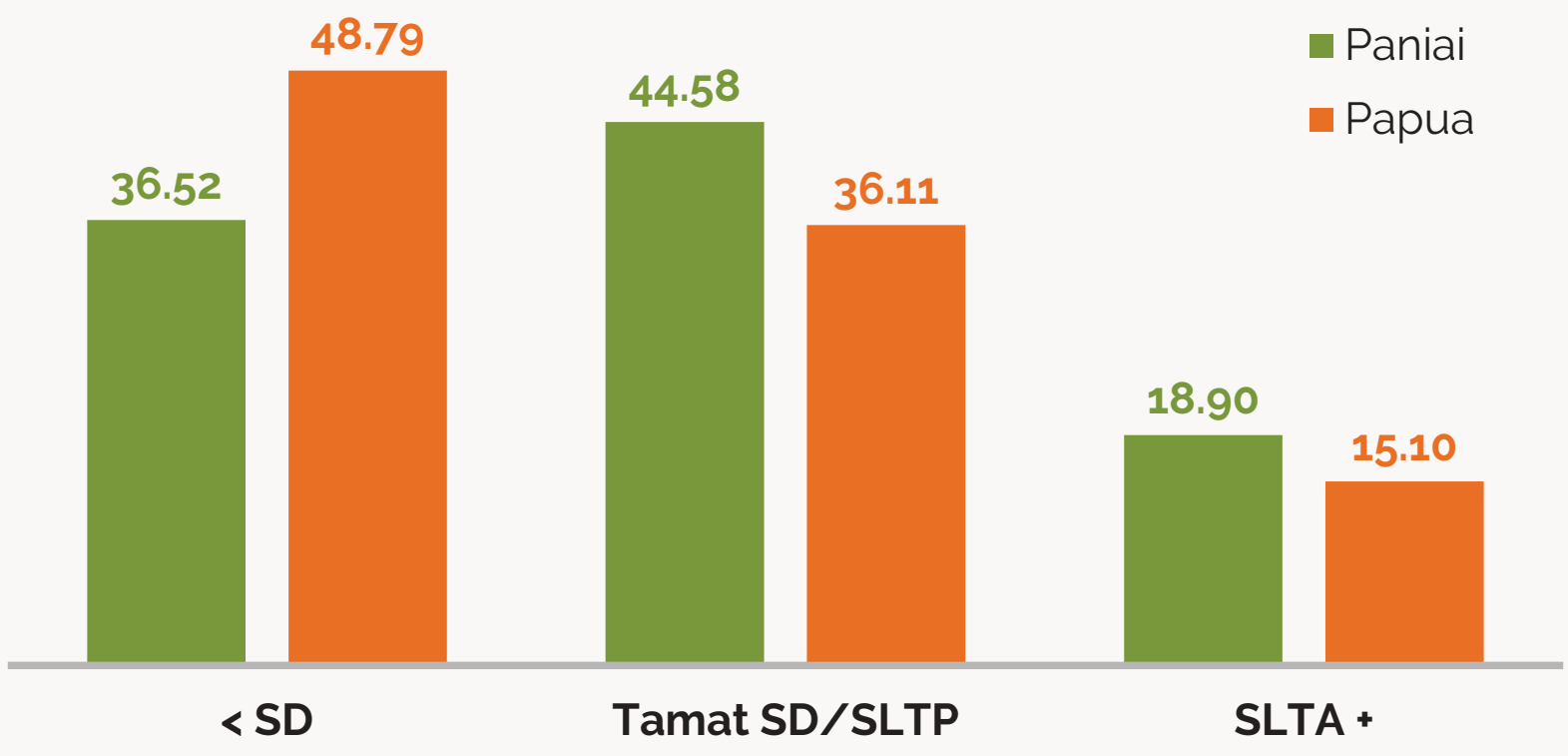

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

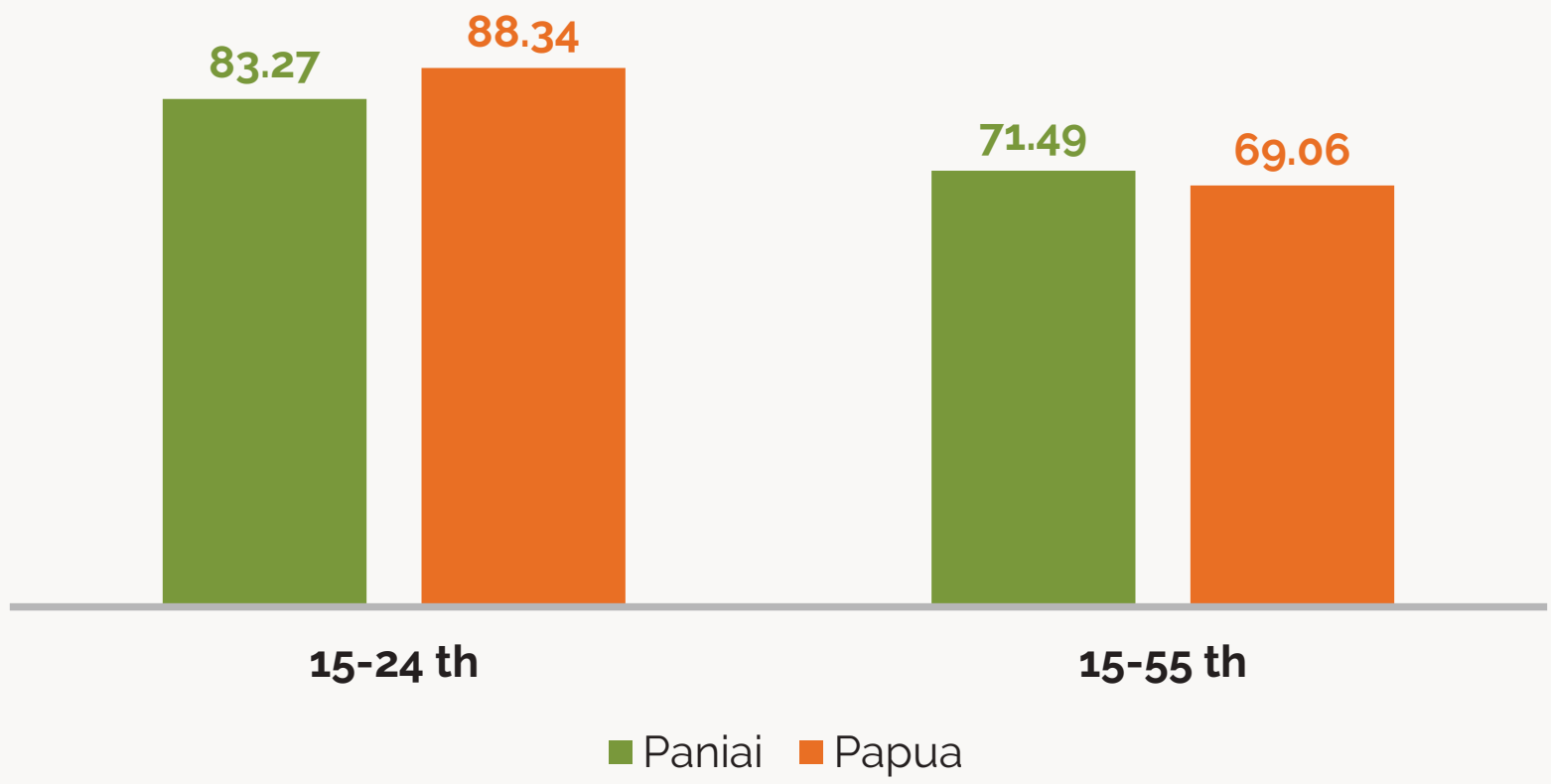

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

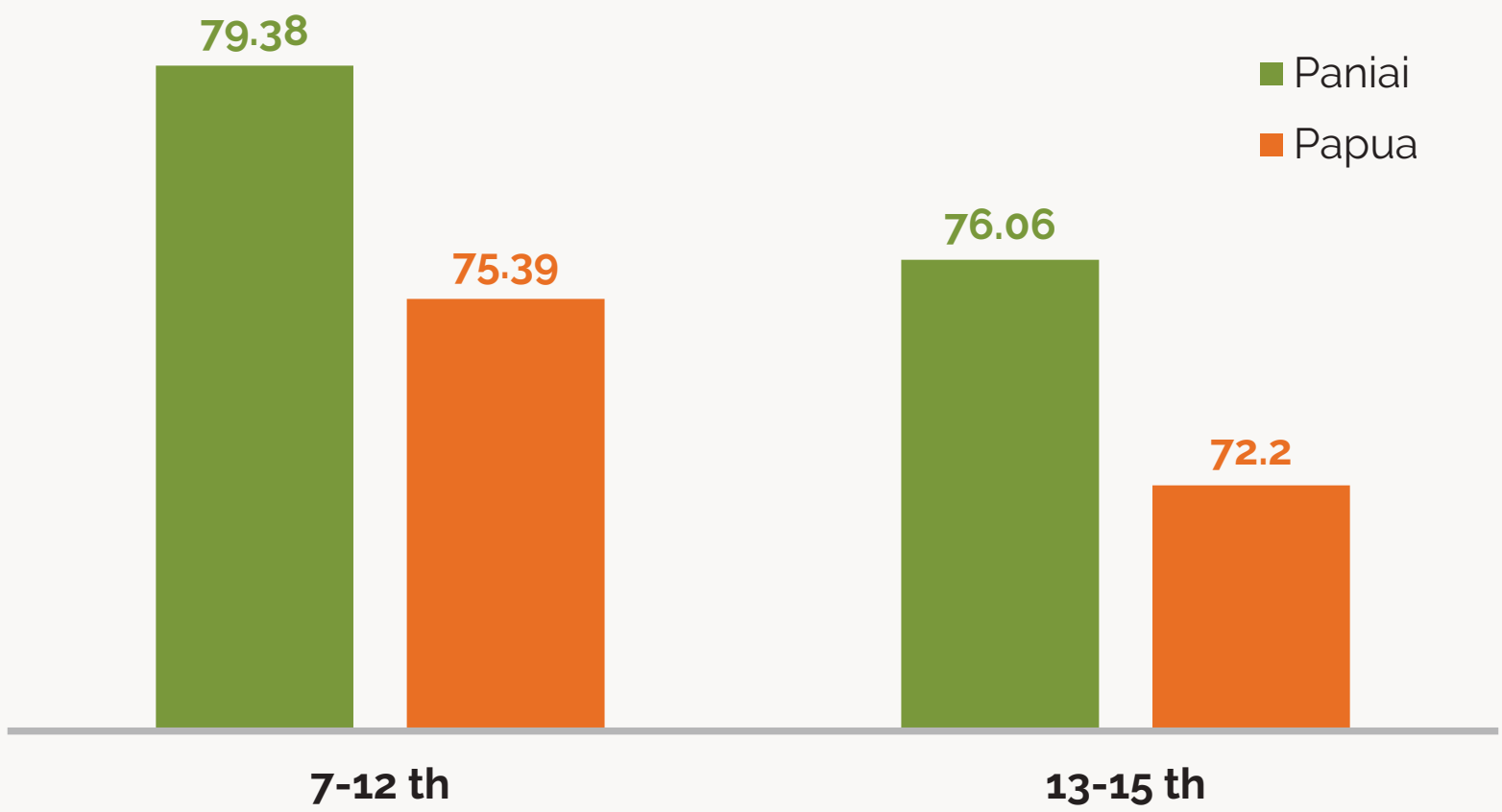

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

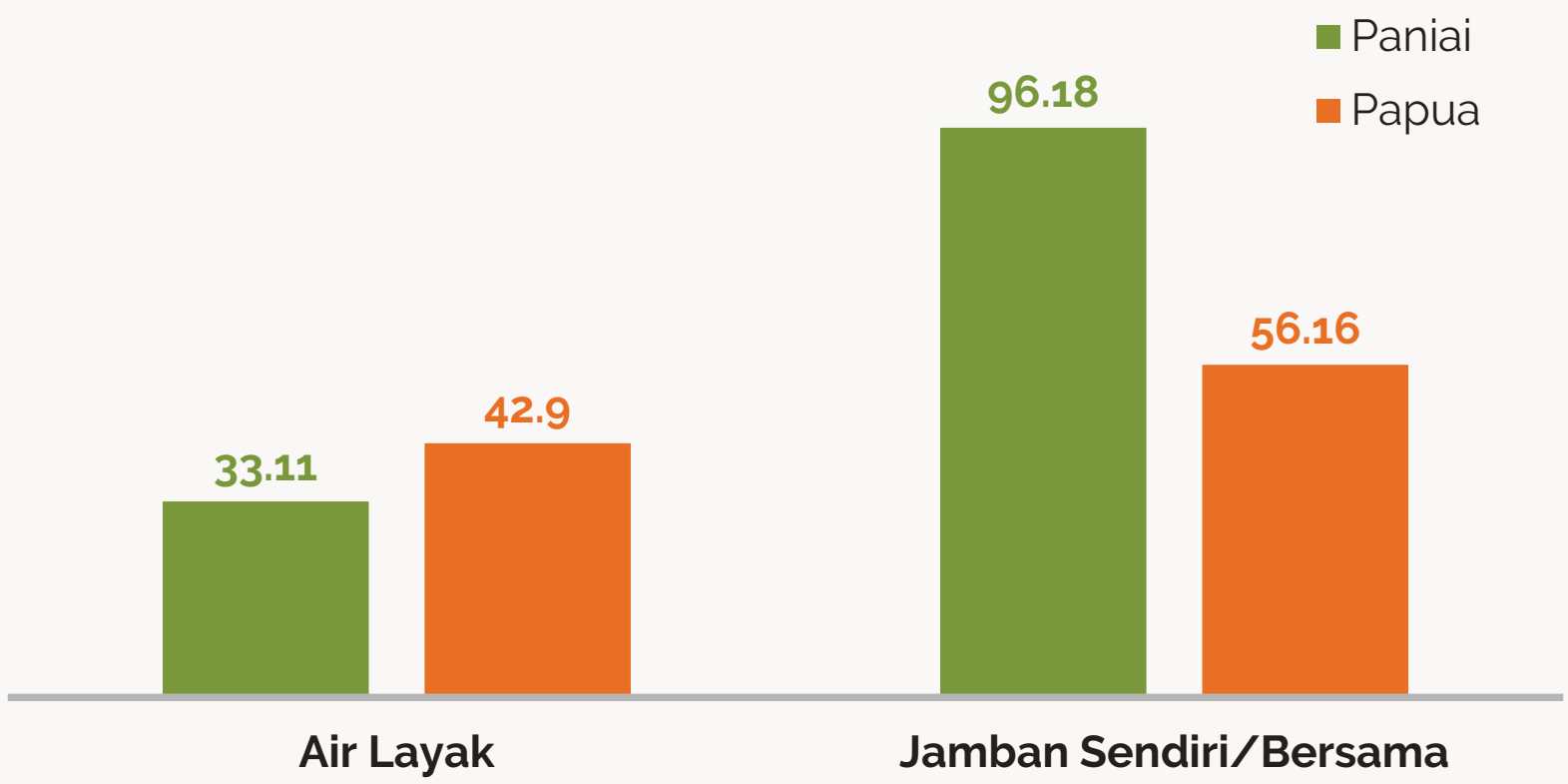

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

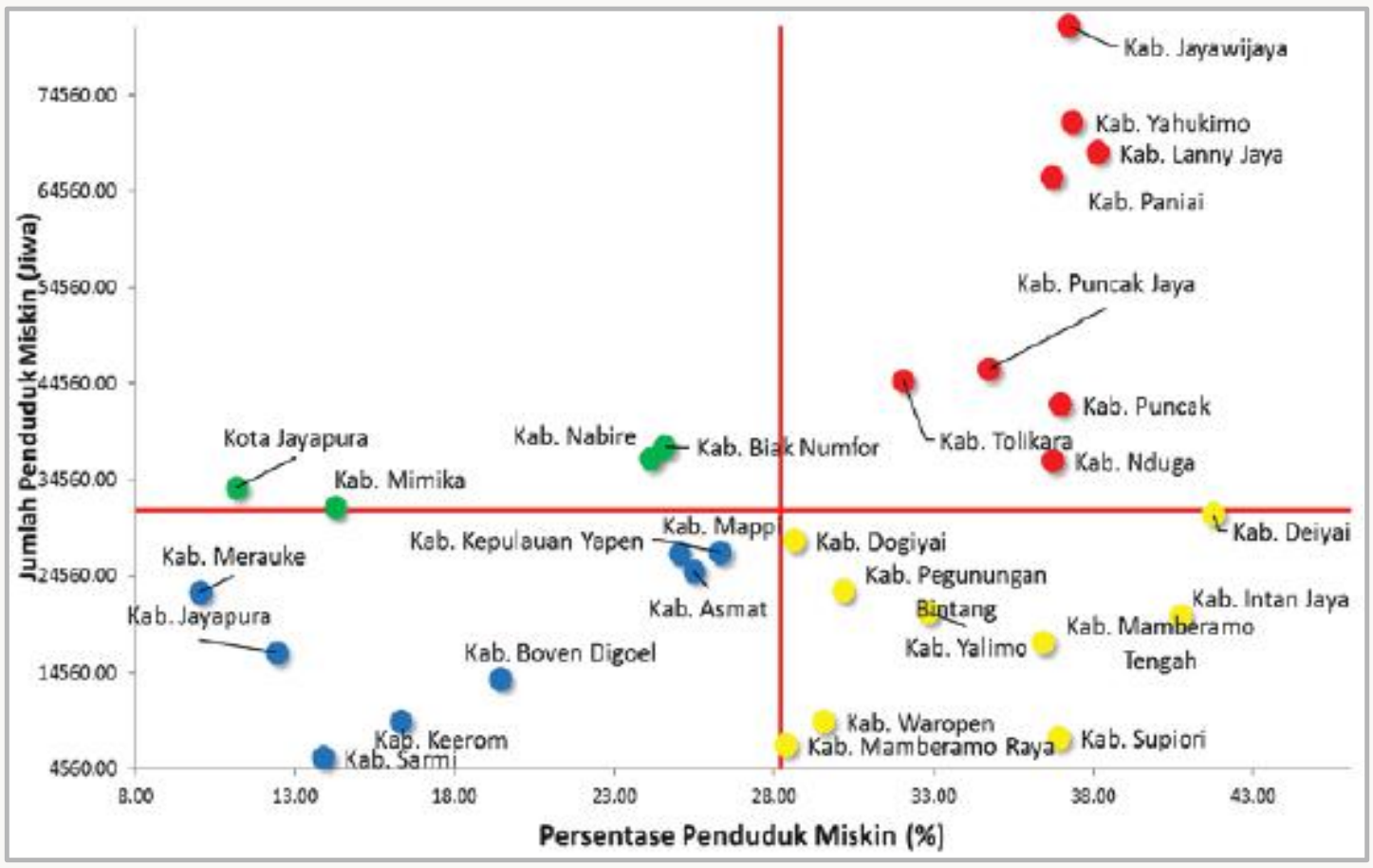

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Paniai	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	5.09	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	35.19	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	80.27	94,31	106,73
SMP	112.38	76,47	91,16
SMA	44.87	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	71.91	80,42	96,98
SMP	59.05	56,17	78,78
SMA	24.36	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	17.72	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	25.00	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	110.81	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Paniai	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	43.43	38,0	21,5
Lulus SD	9.92	15,9	28,5
Lulus SMP	23.30	12,6	16,1
Lulus SMA	17.83	24,1	25,1
Lulus PT	5.52	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Paniai (Gambar 10) yang berada pada kuadran 4 (kanan bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Paniai (Gambar 11) berada pada kuadran 3 (kiri bawah) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

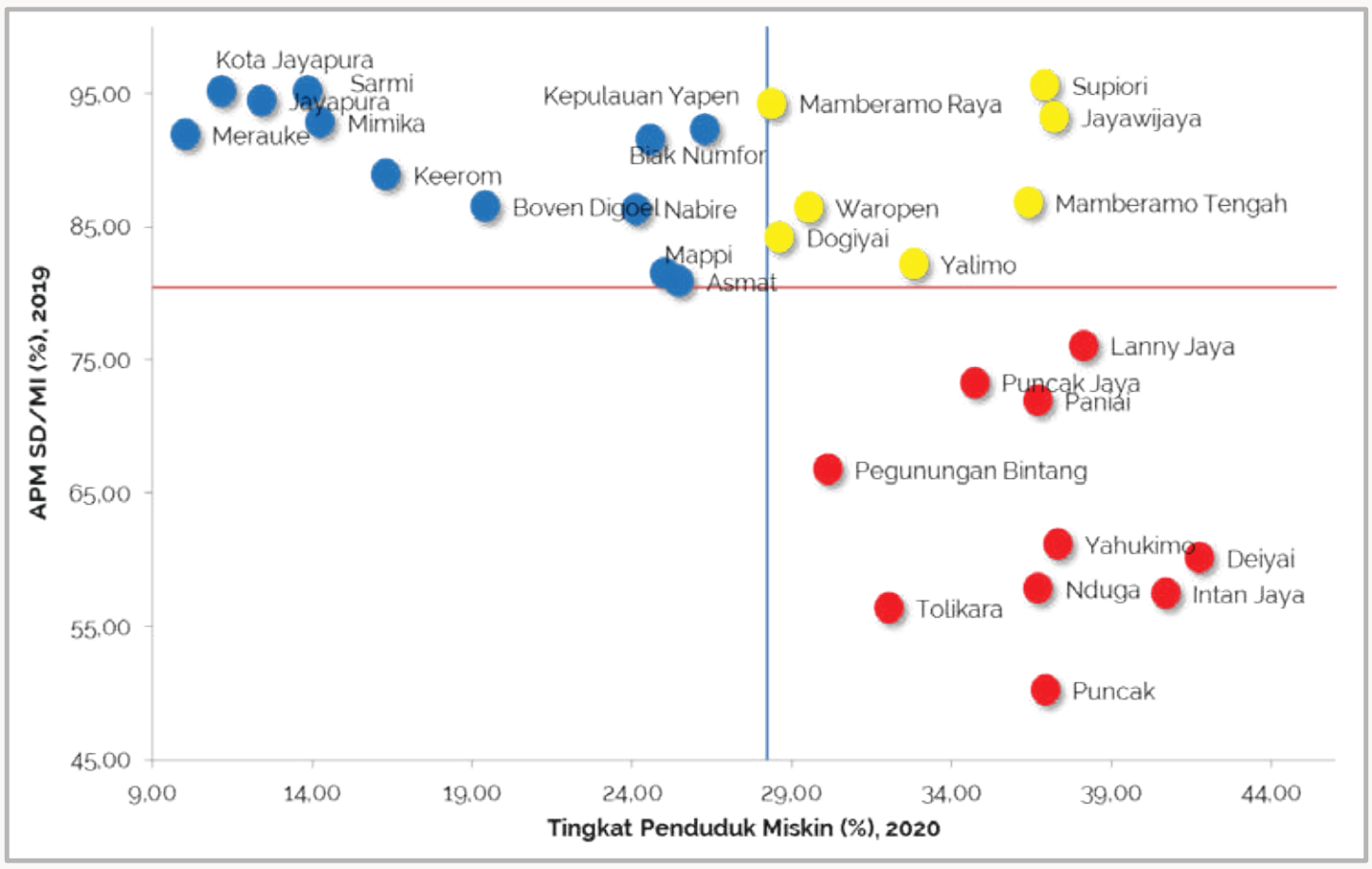

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

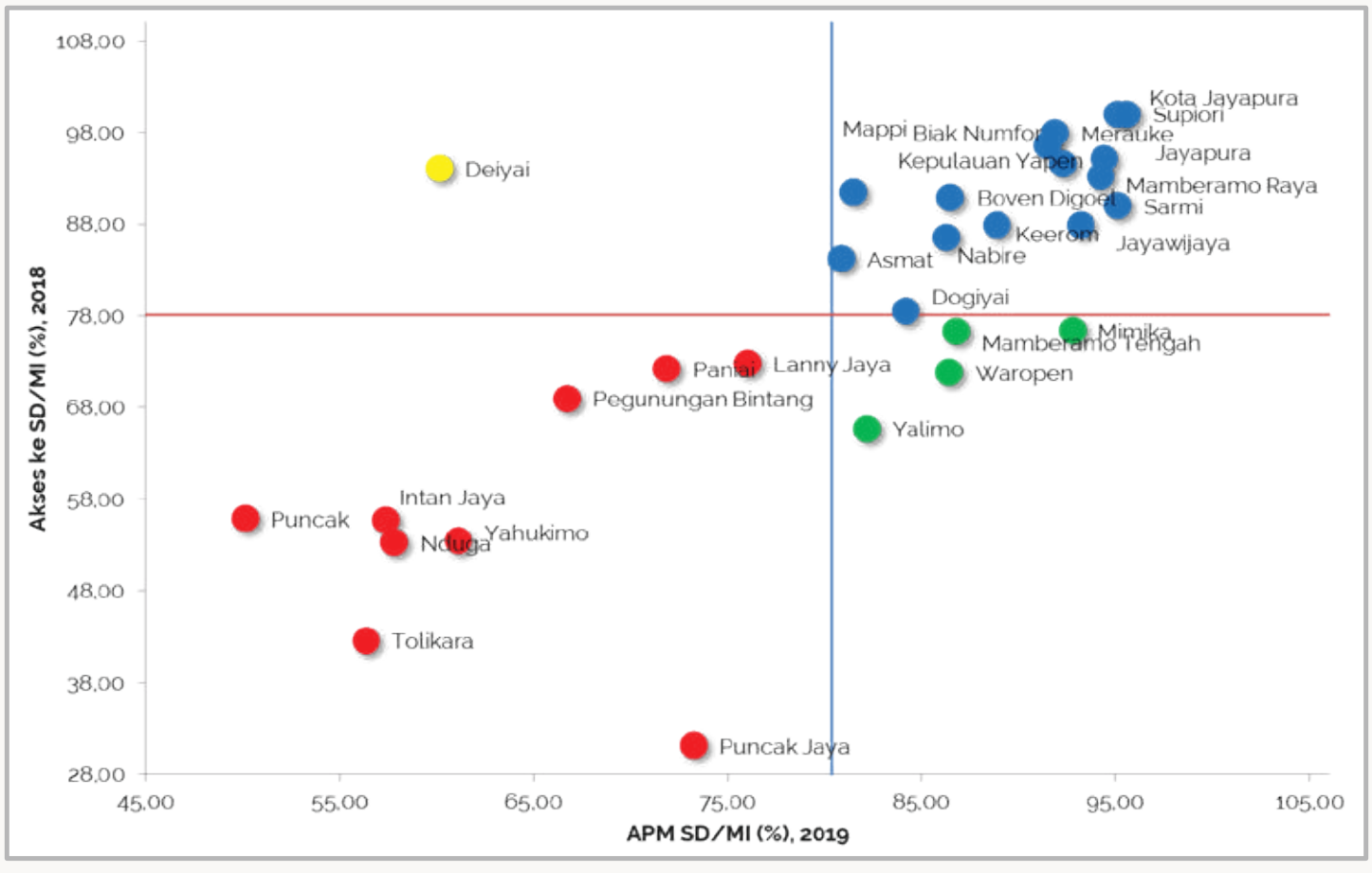

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

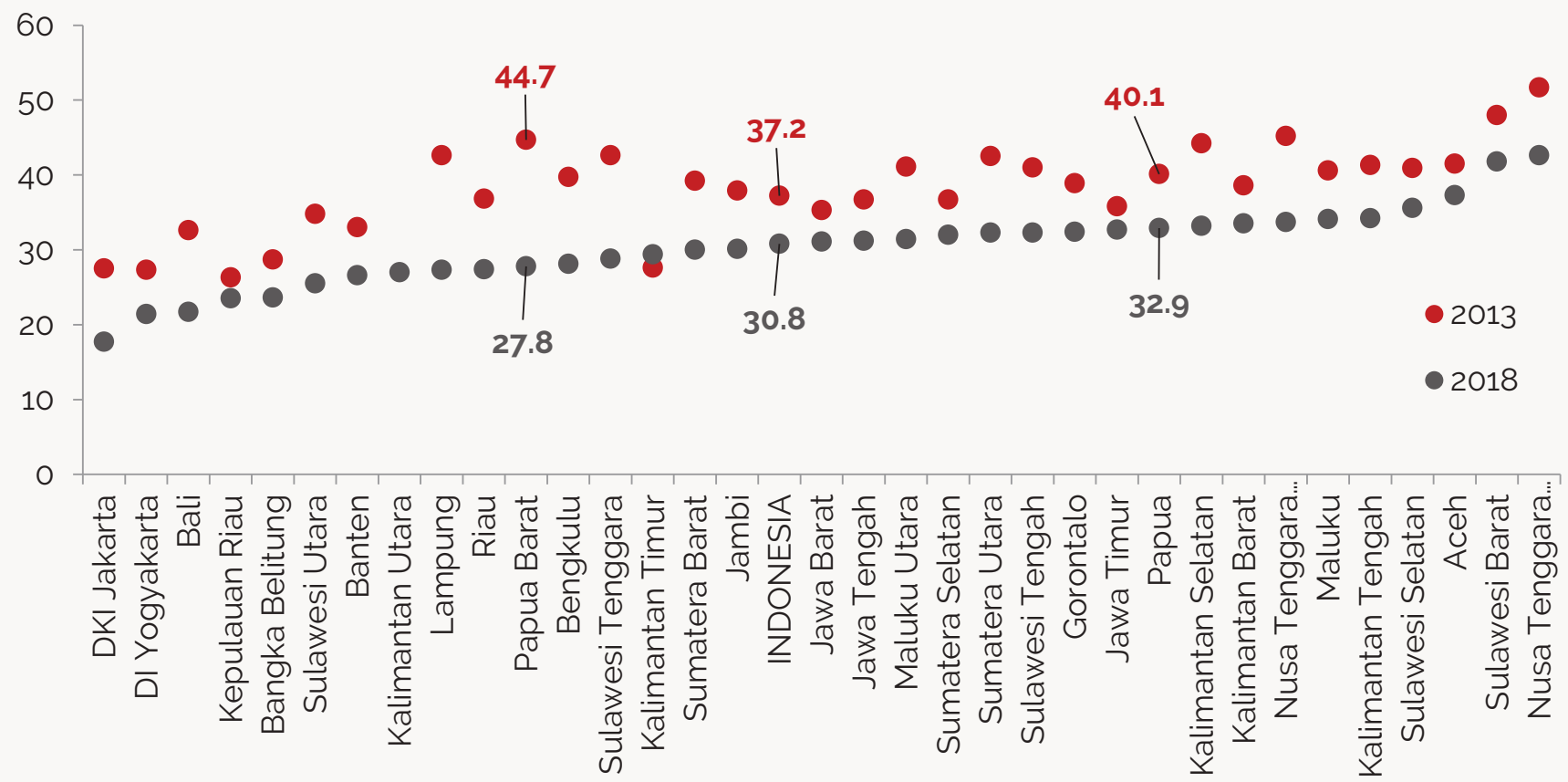

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Paniai	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	25.46	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	6.48	4,9	46,6
Puskesmas	5.09	30,9	81,1
Poliklinik swasta	12.04	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

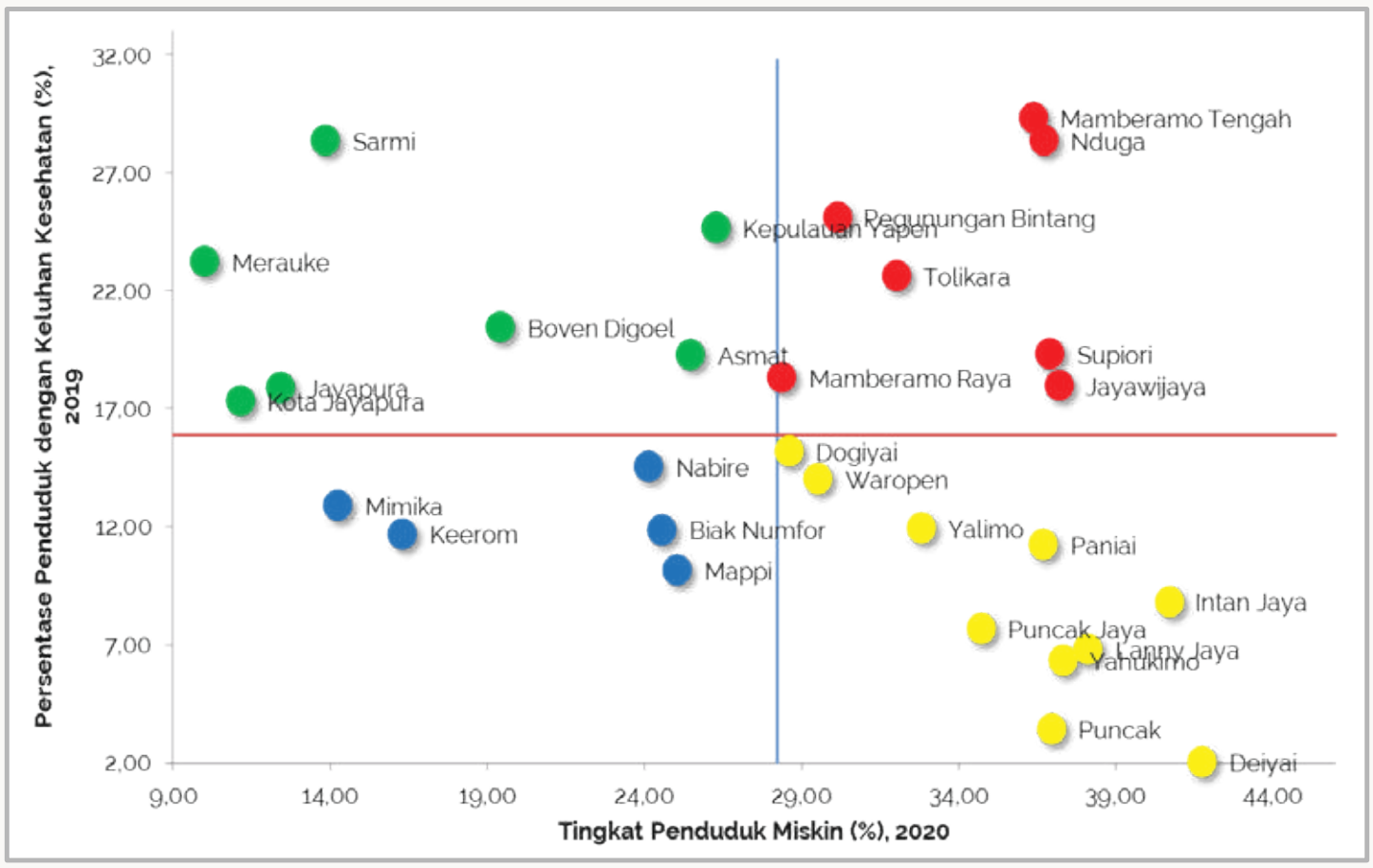

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

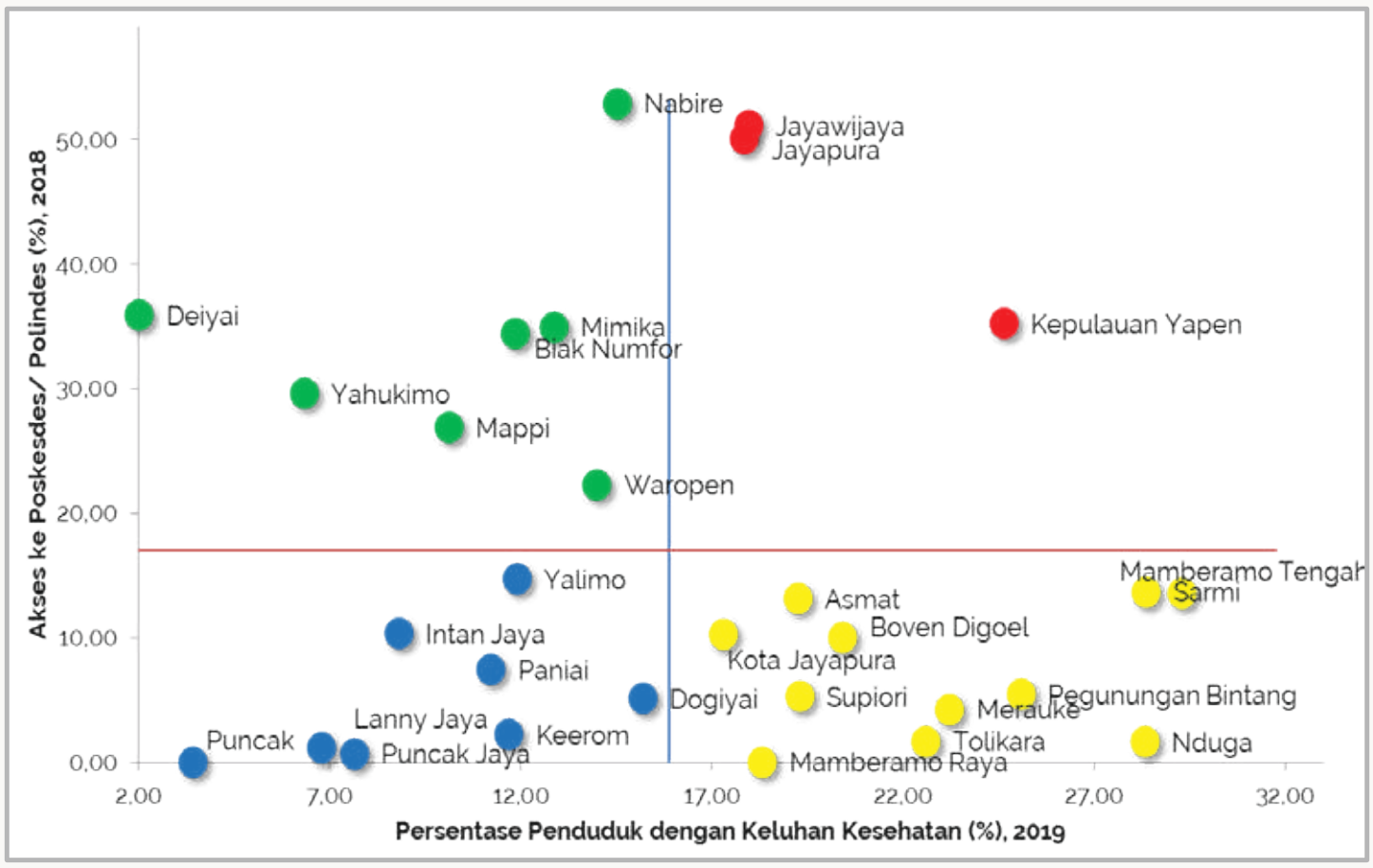

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Paniai	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	37.61	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.49	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	23.97 70.38	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	5.42	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Paniai	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	32.86	37,40
	Usia Produktif	55.22	60,67
Tidak Bekerja		11.75	23,36
Bekerja di Sektor Informal		82.52	70,92
Bekerja di Sektor Formal		5.73	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Paniai	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	14.35	29,3	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	9.26	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	0.93	10,1	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	45.37	31,0	43,4
Kualitas sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	1.39	5,6	28,3
Elektrifikasi	15.31	48,0	91,4
Penerangan jalan	-	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Paniai	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	10.07	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	61.45	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	-	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	1.48	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	69.21	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

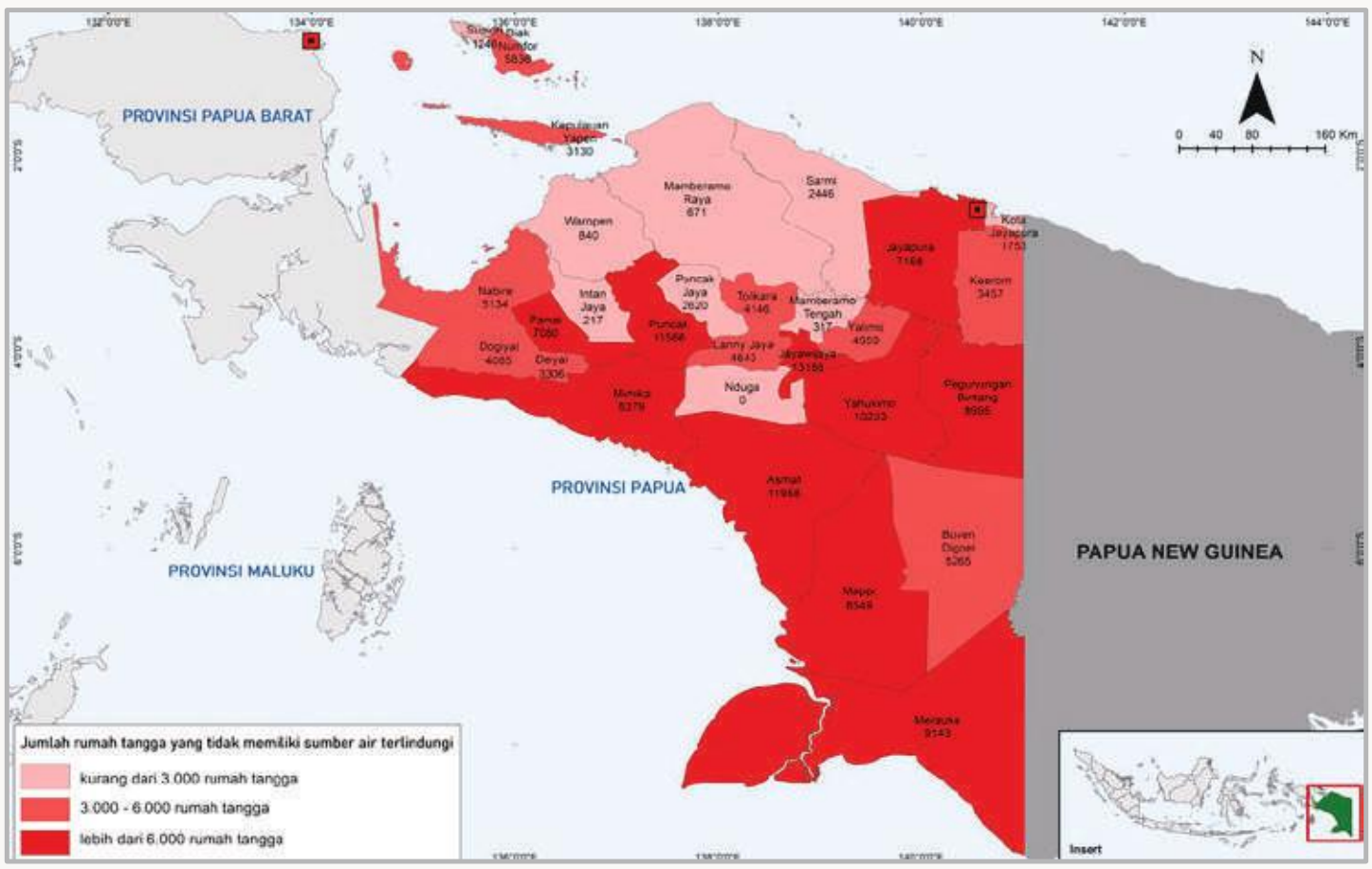

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

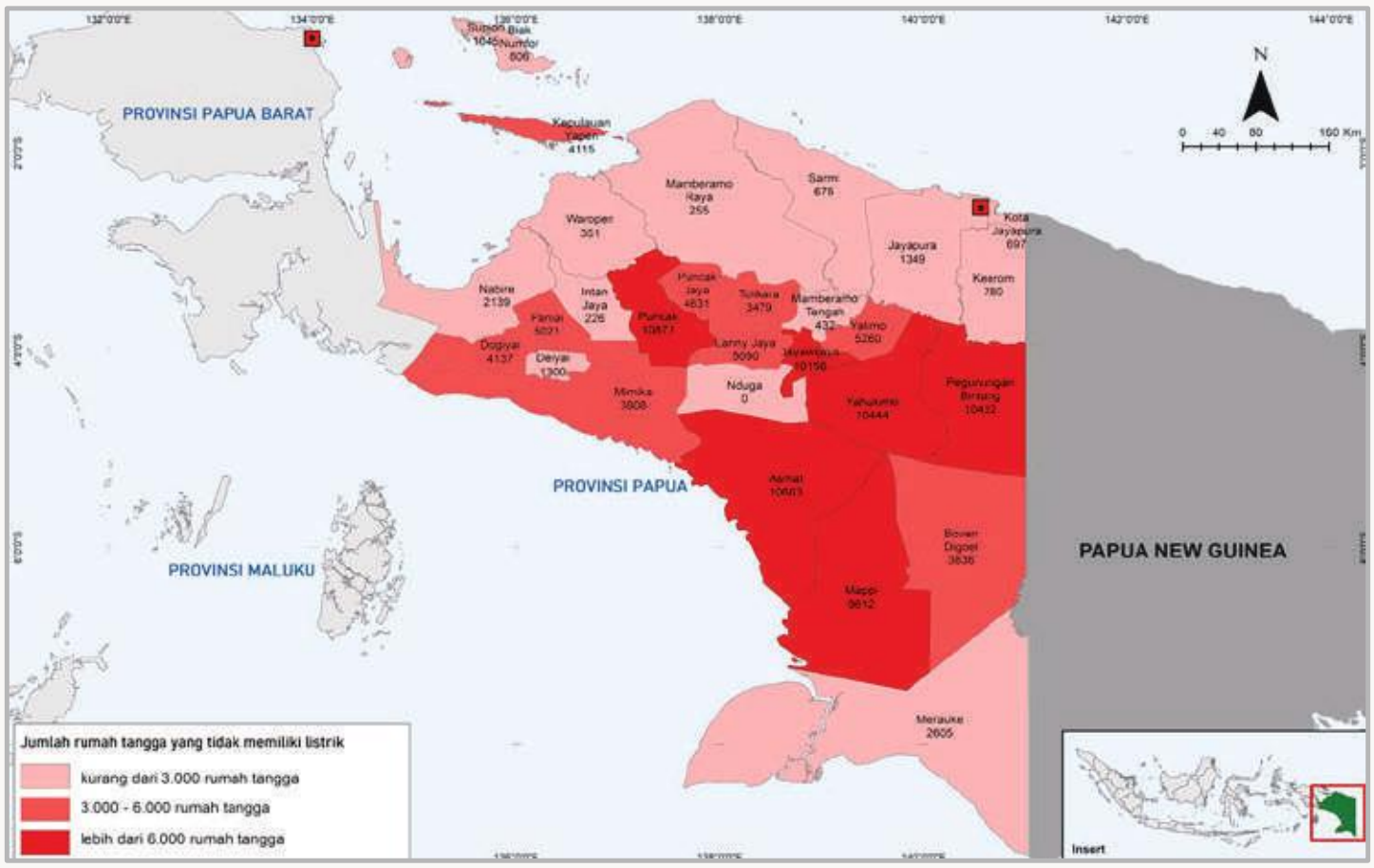

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

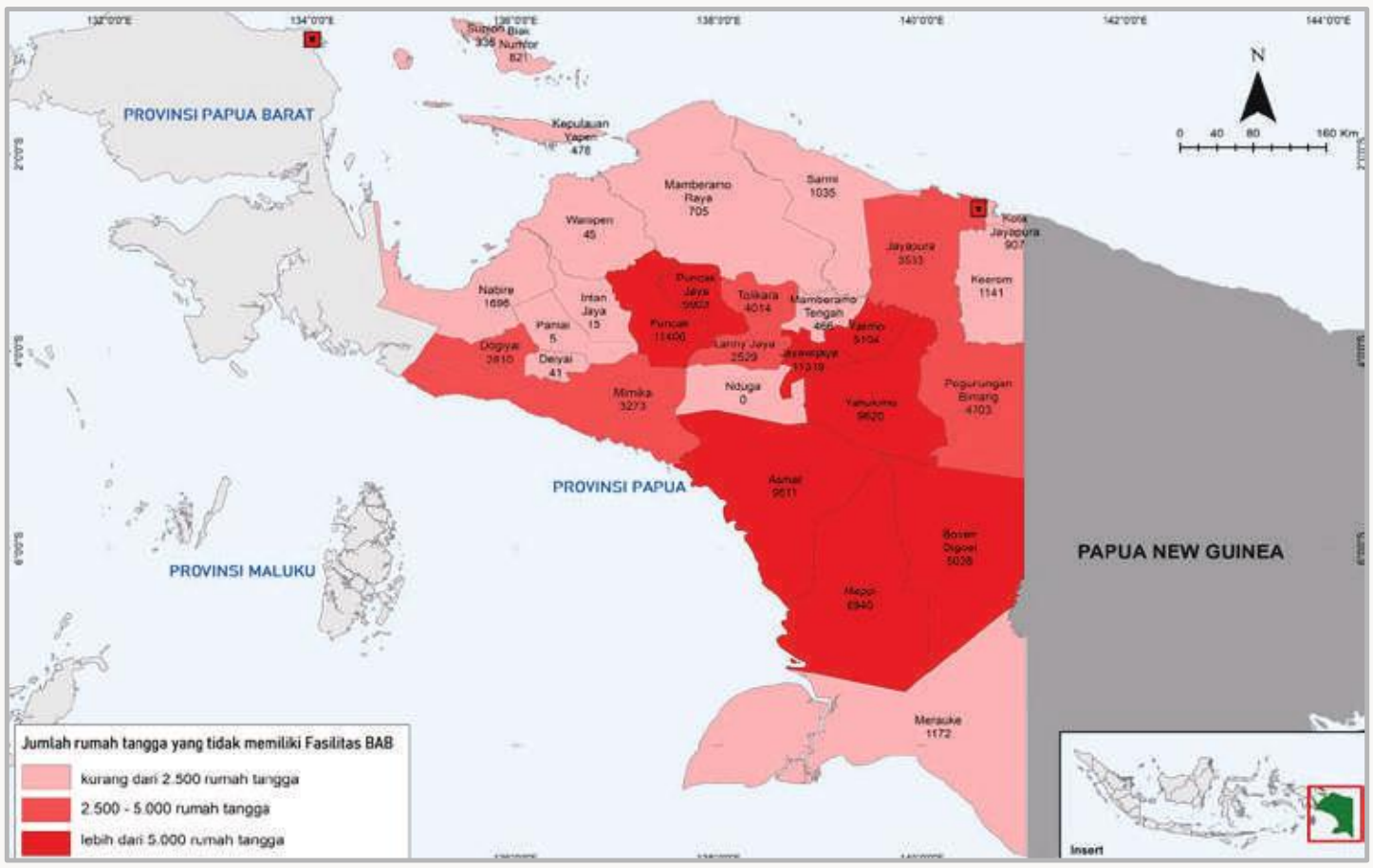

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

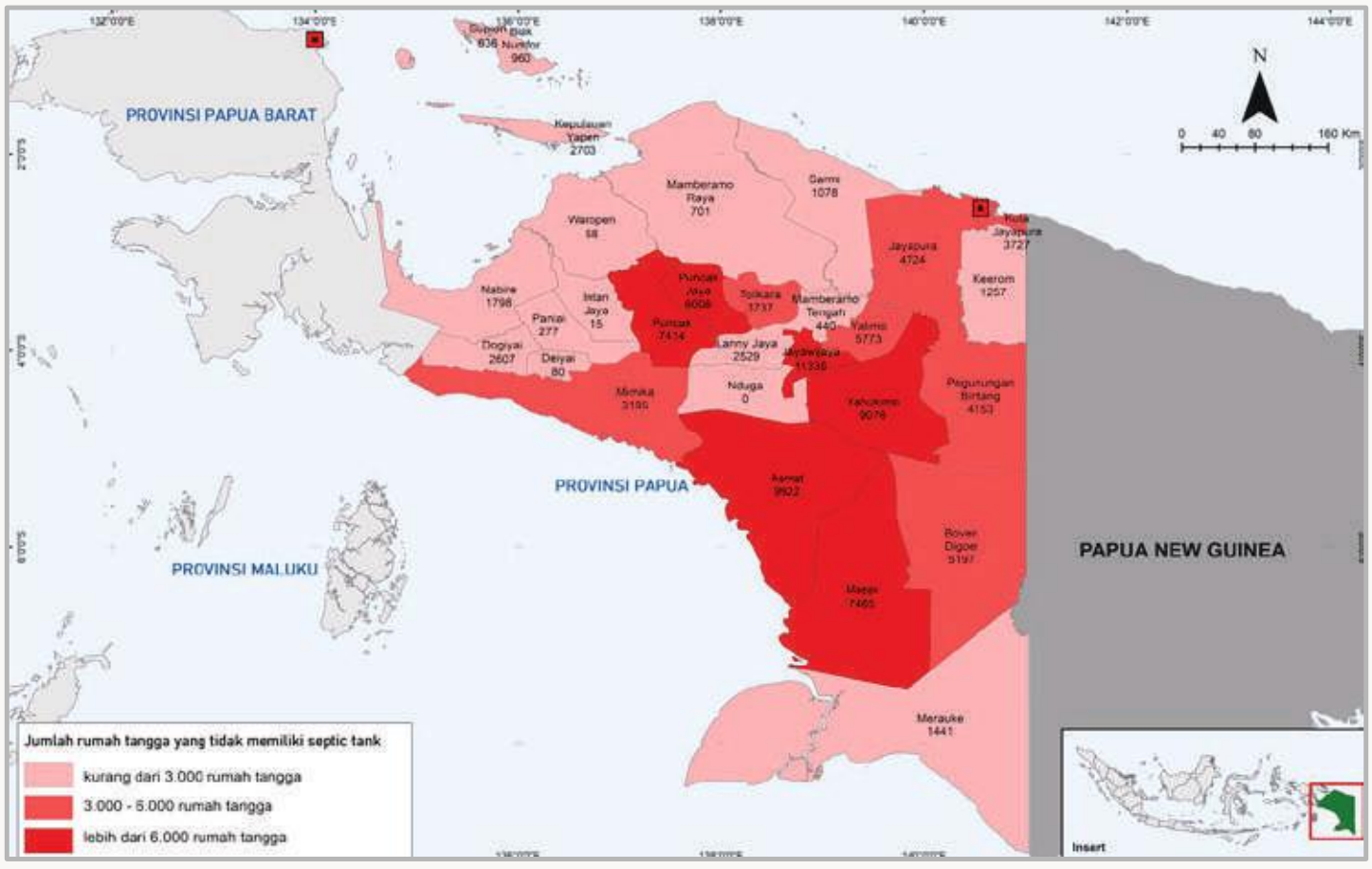

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

7 | Kabupaten Biak Numfor

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1 Kemiskinan

2 Pendidikan

3 Kesehatan

4 Ketenagakerjaan

5 Infrastruktur

1

1 | Kemiskinan

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

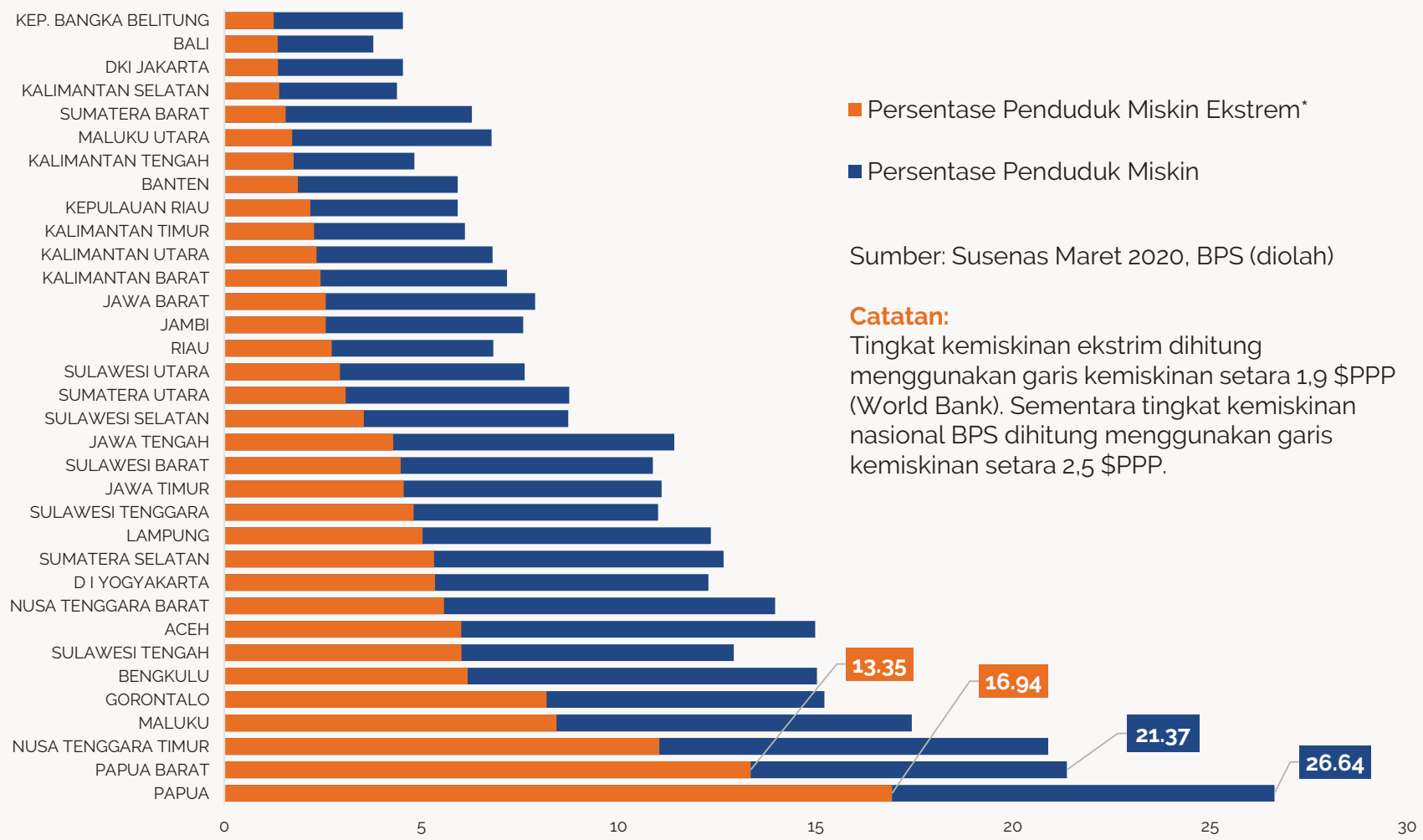

Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

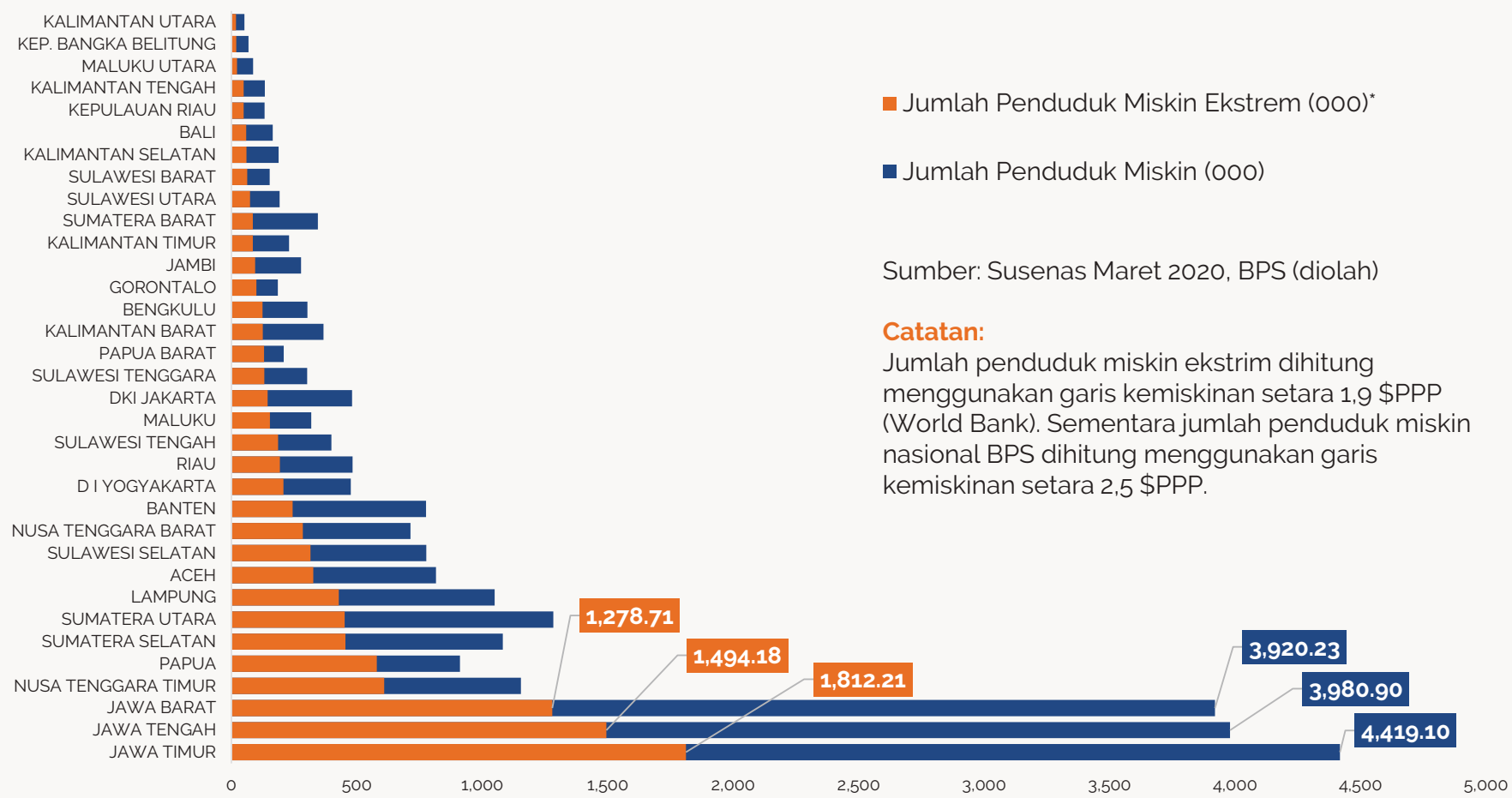

Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Biak Numfor	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	19.41	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	13.86	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	3.54	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	0.91	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

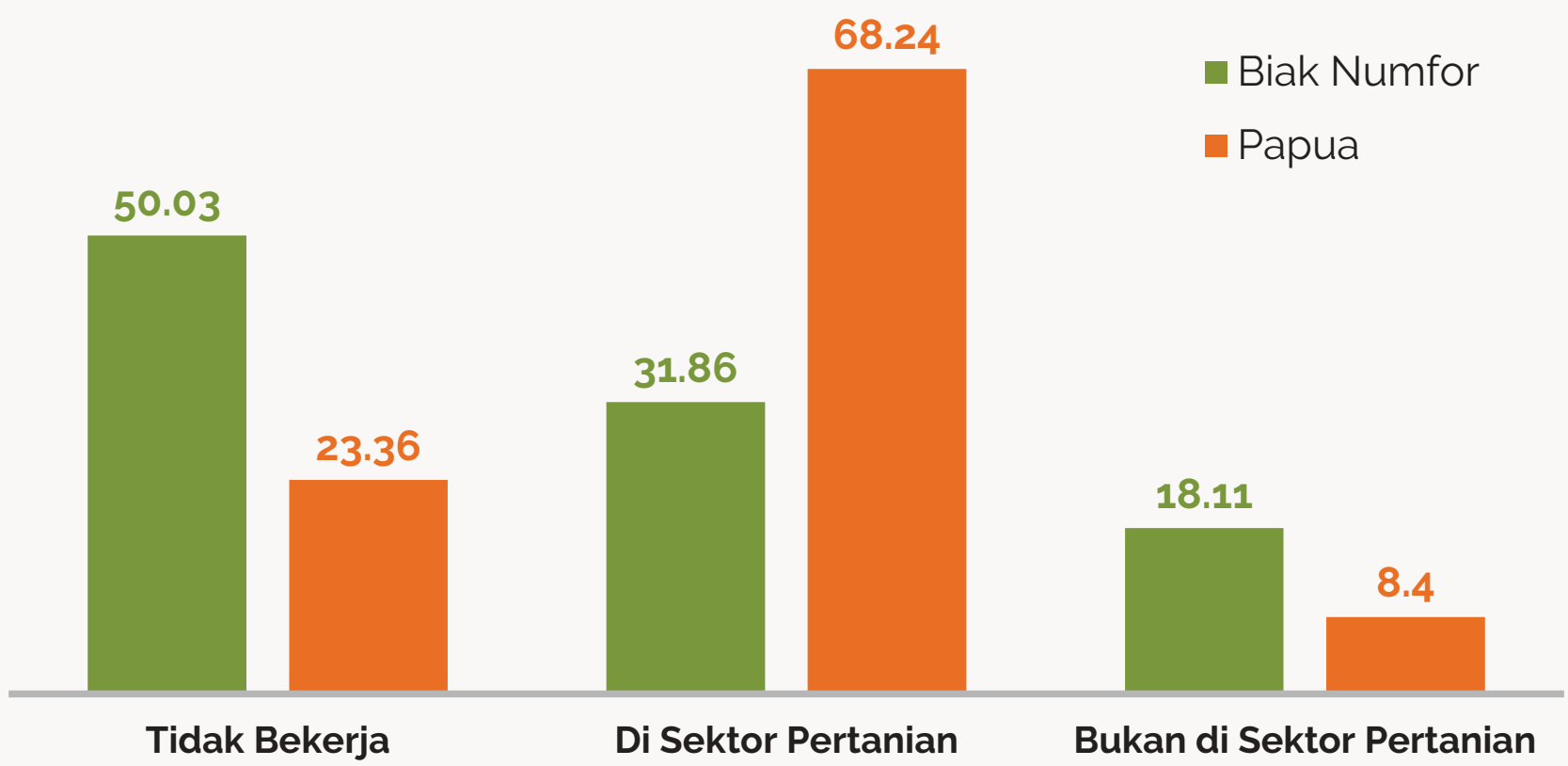

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

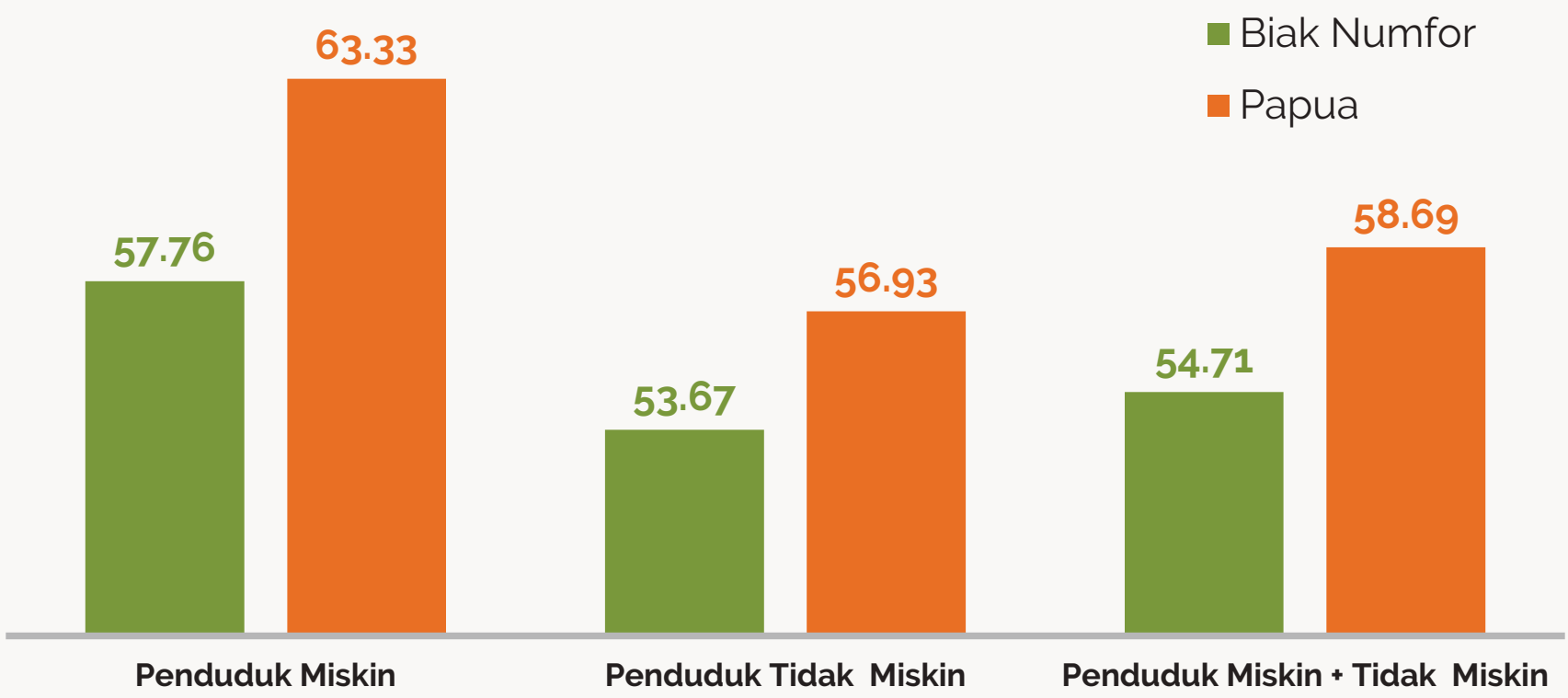

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

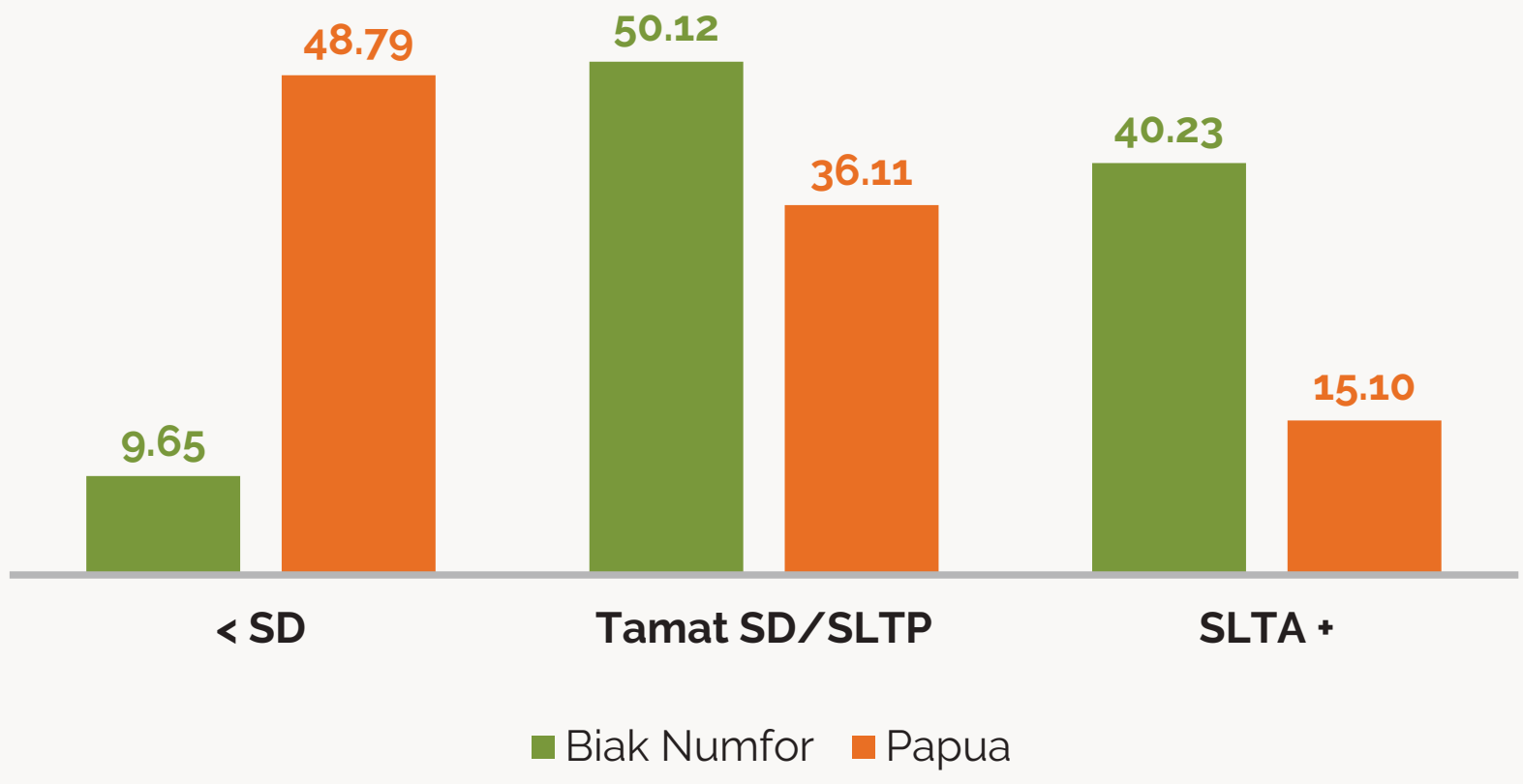

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

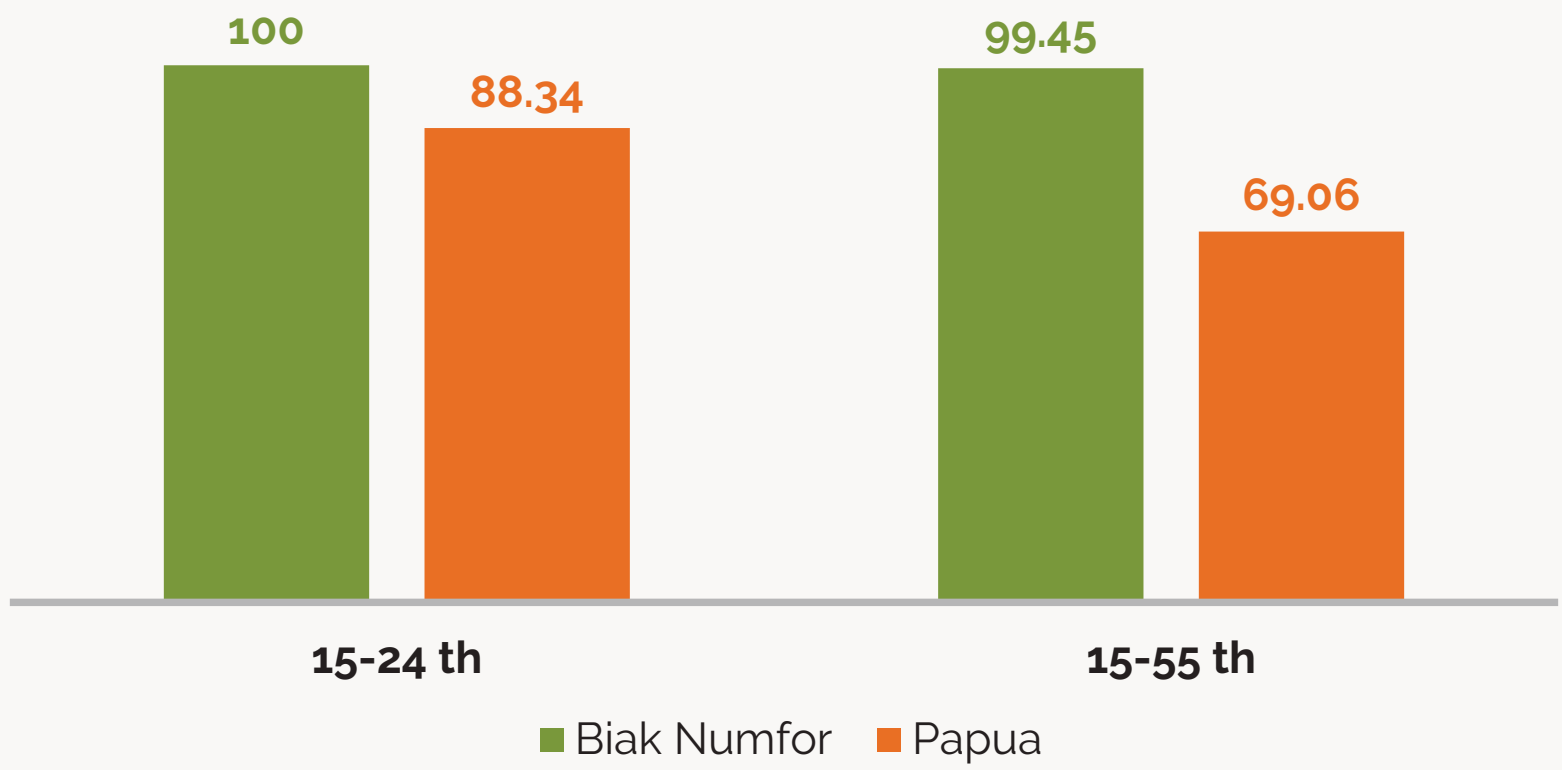

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

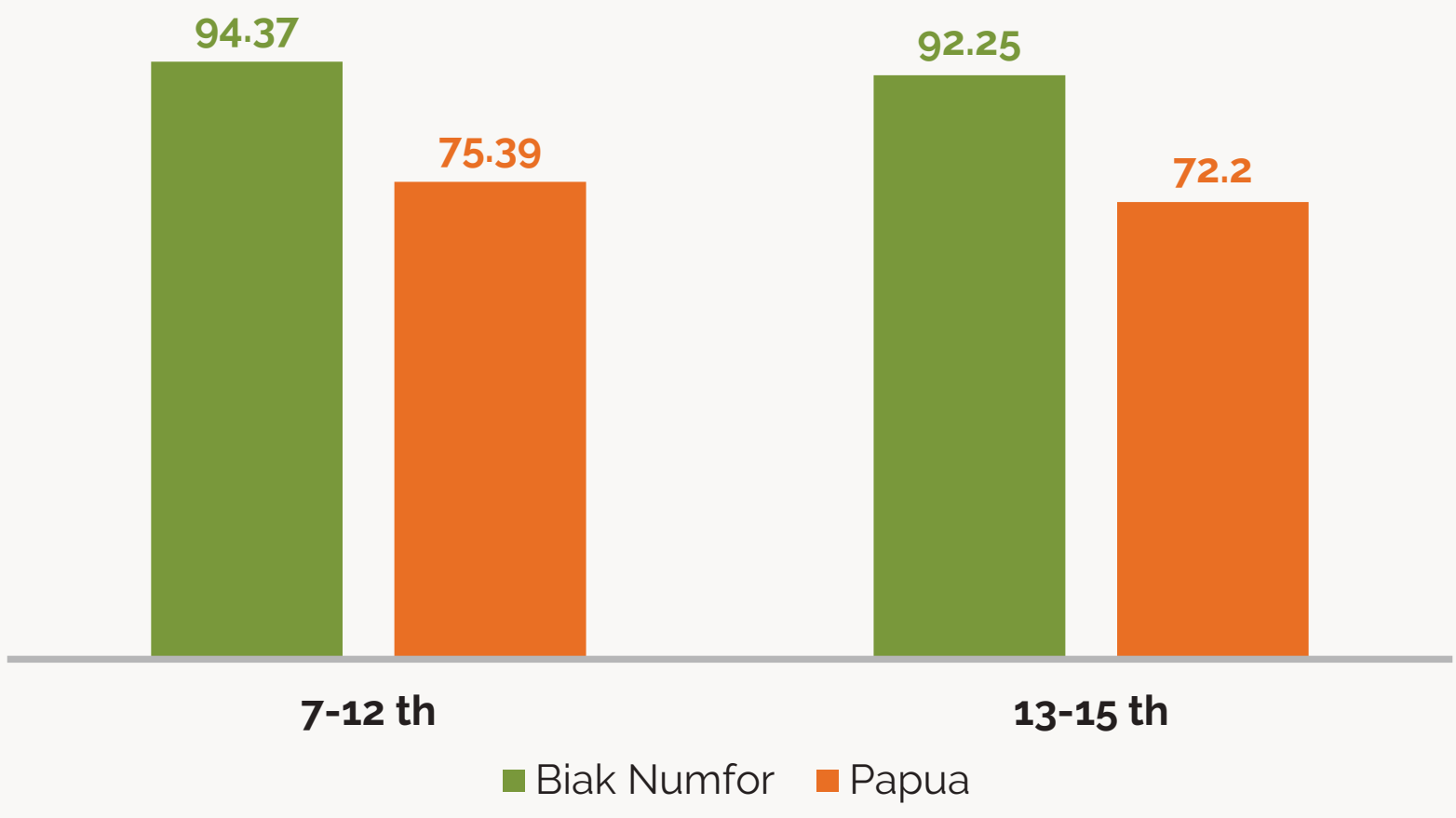

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

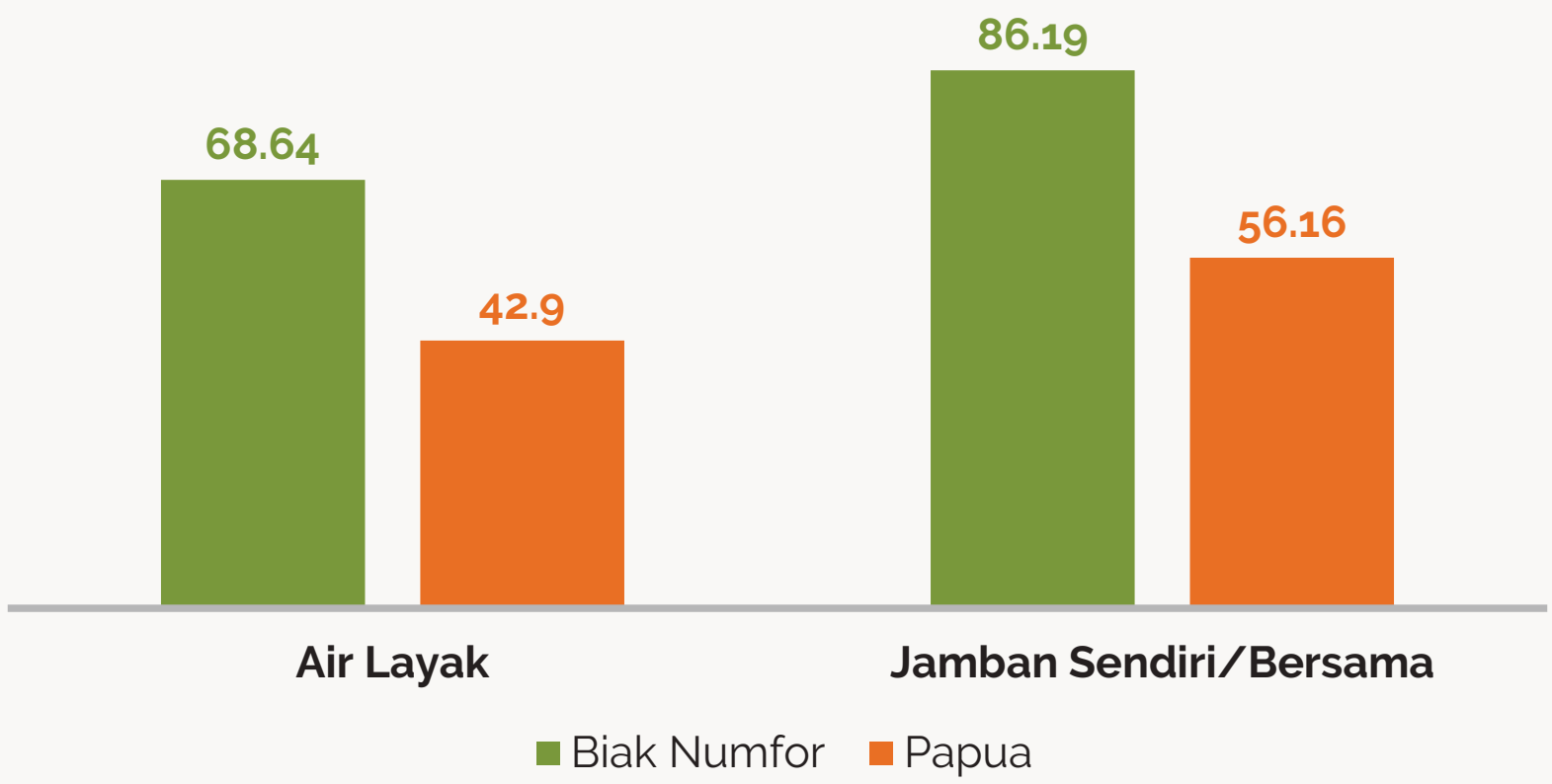

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

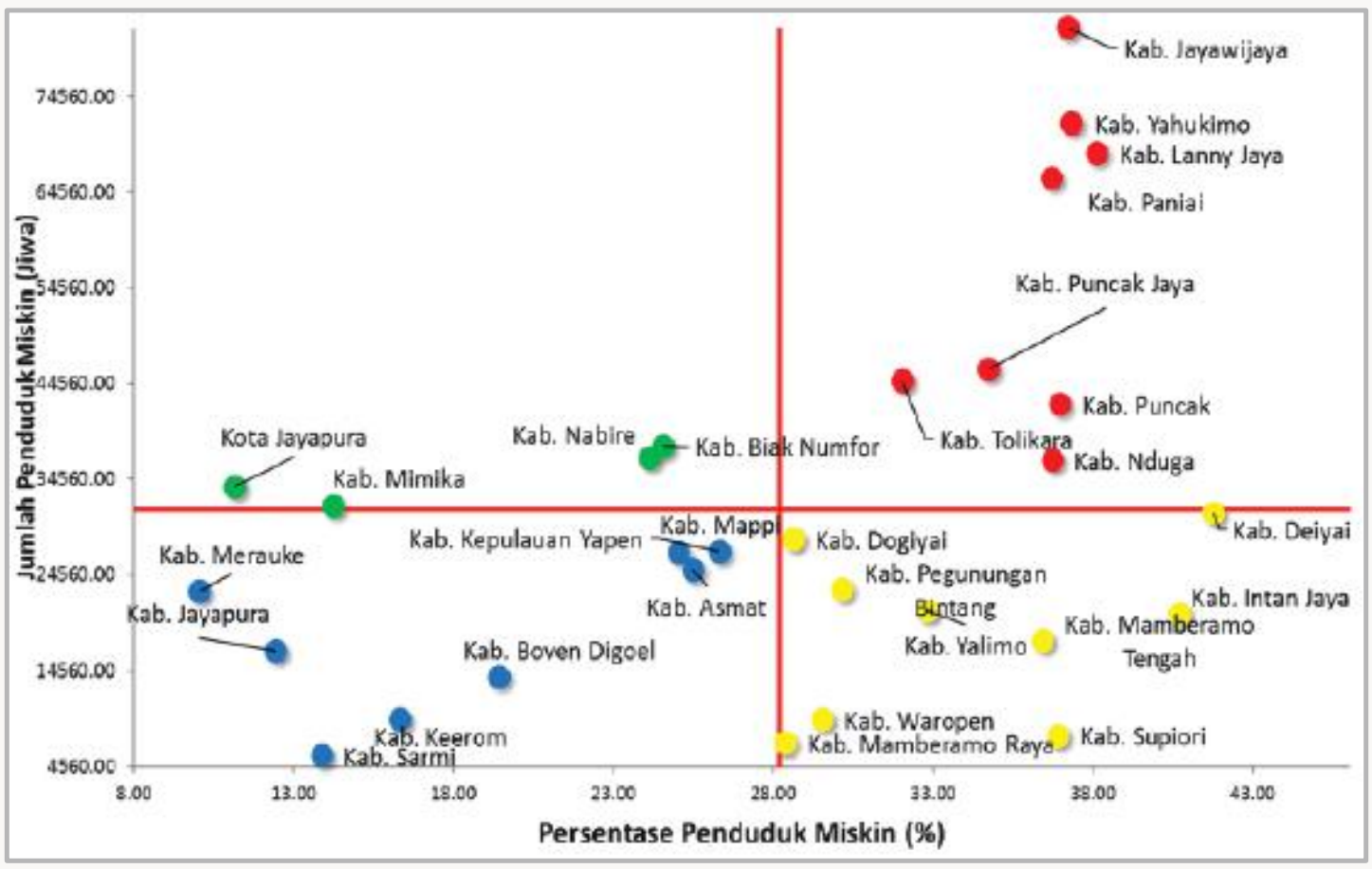

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Biak Numfor	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	9.31	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	0.76	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	104.89	94,31	106,73
SMP	97.71	76,47	91,16
SMA	90.14	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	91.53	80,42	96,98
SMP	72.57	56,17	78,78
SMA	64.79	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	4.07	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	2.34	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	2.70	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Biak Numfor	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	8.70	38,0	21,5
Lulus SD	18.73	15,9	28,5
Lulus SMP	14.46	12,6	16,1
Lulus SMA	42.97	24,1	25,1
Lulus PT	15.14	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Biak Numfor (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Biak Numfor (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

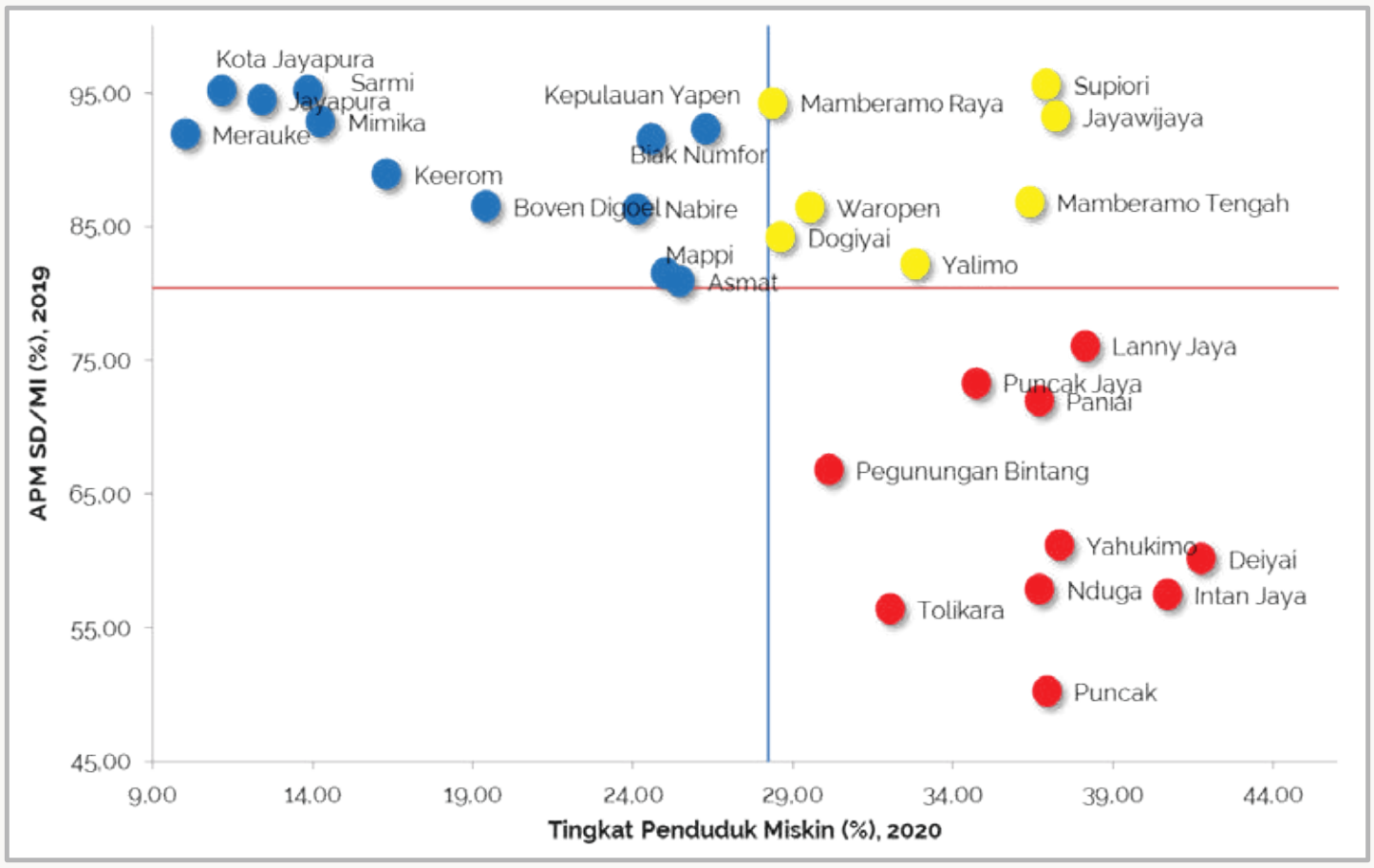

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

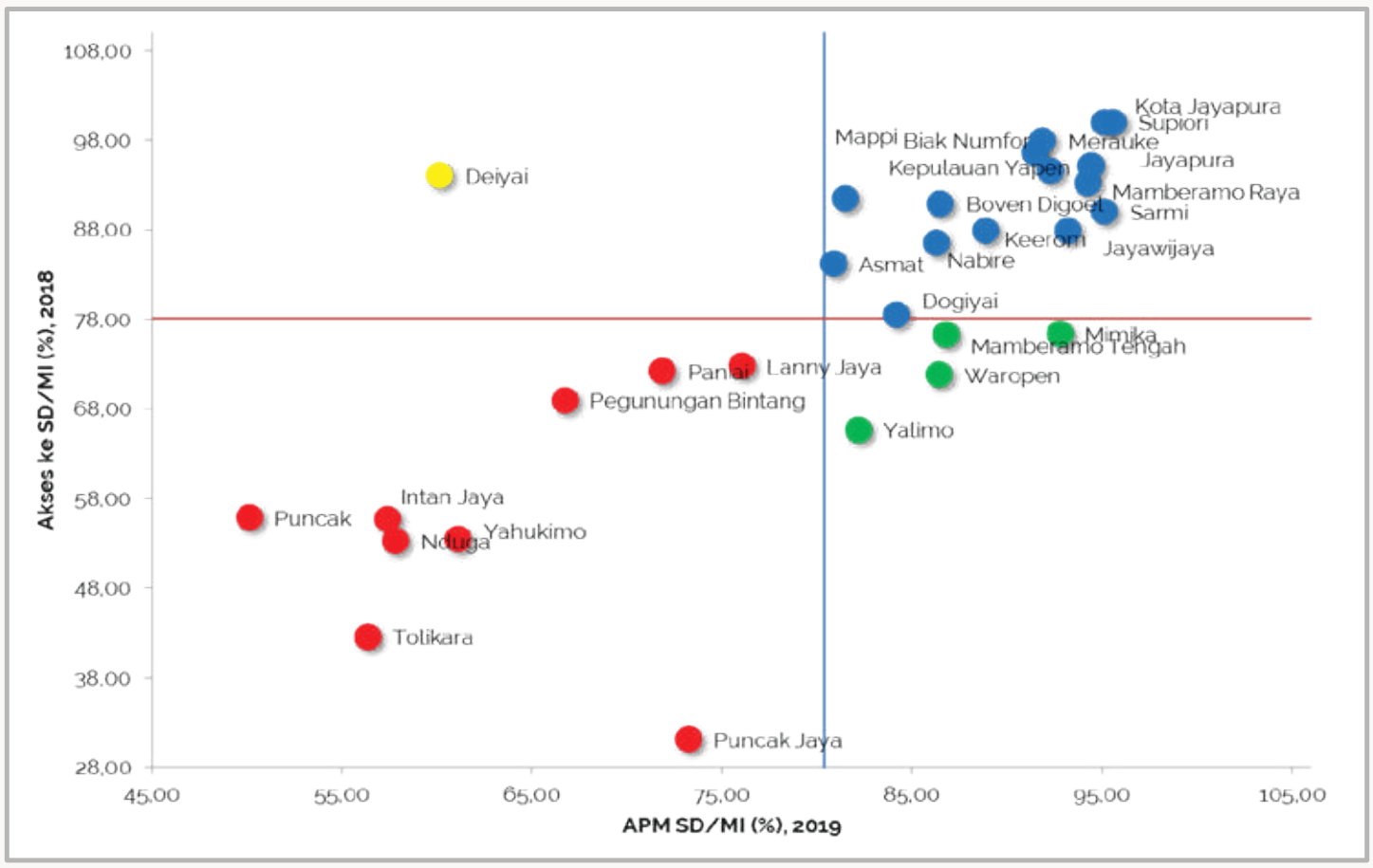

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

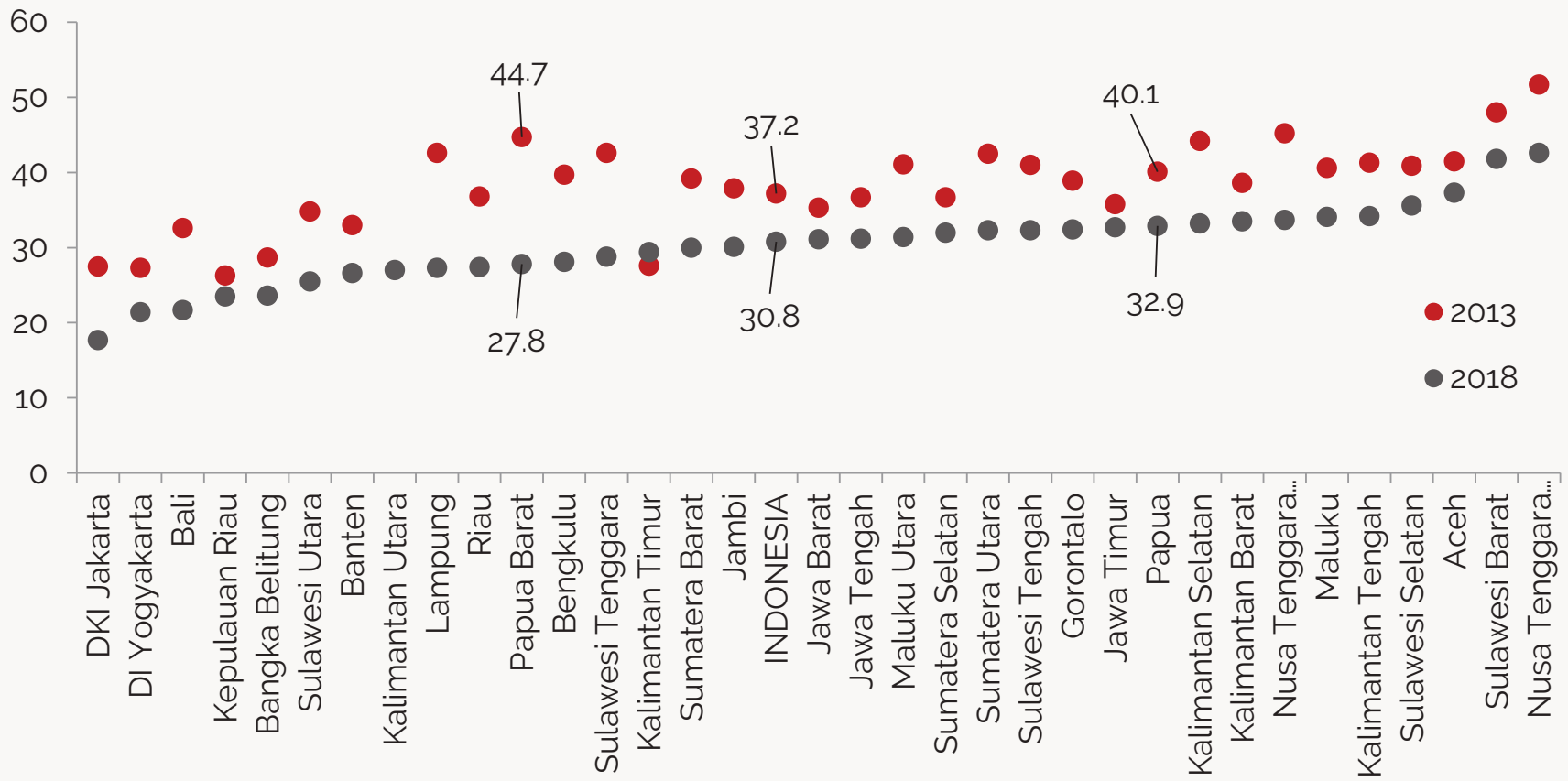

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Biak Numfor	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	42.37	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	1.53	4,9	46,6
Puskesmas	71.76	30,9	81,1
Poliklinik swasta	43.51	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

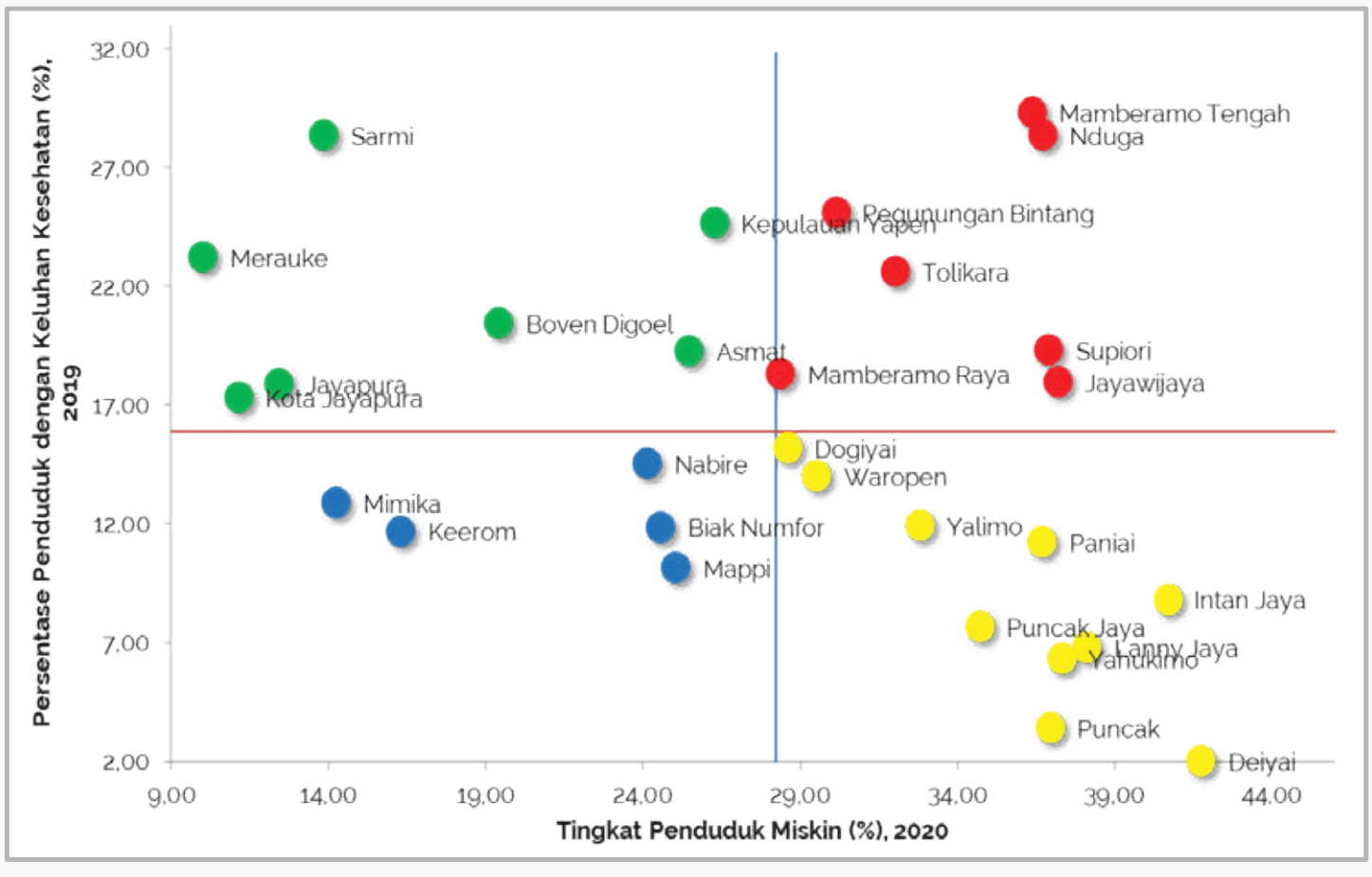

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

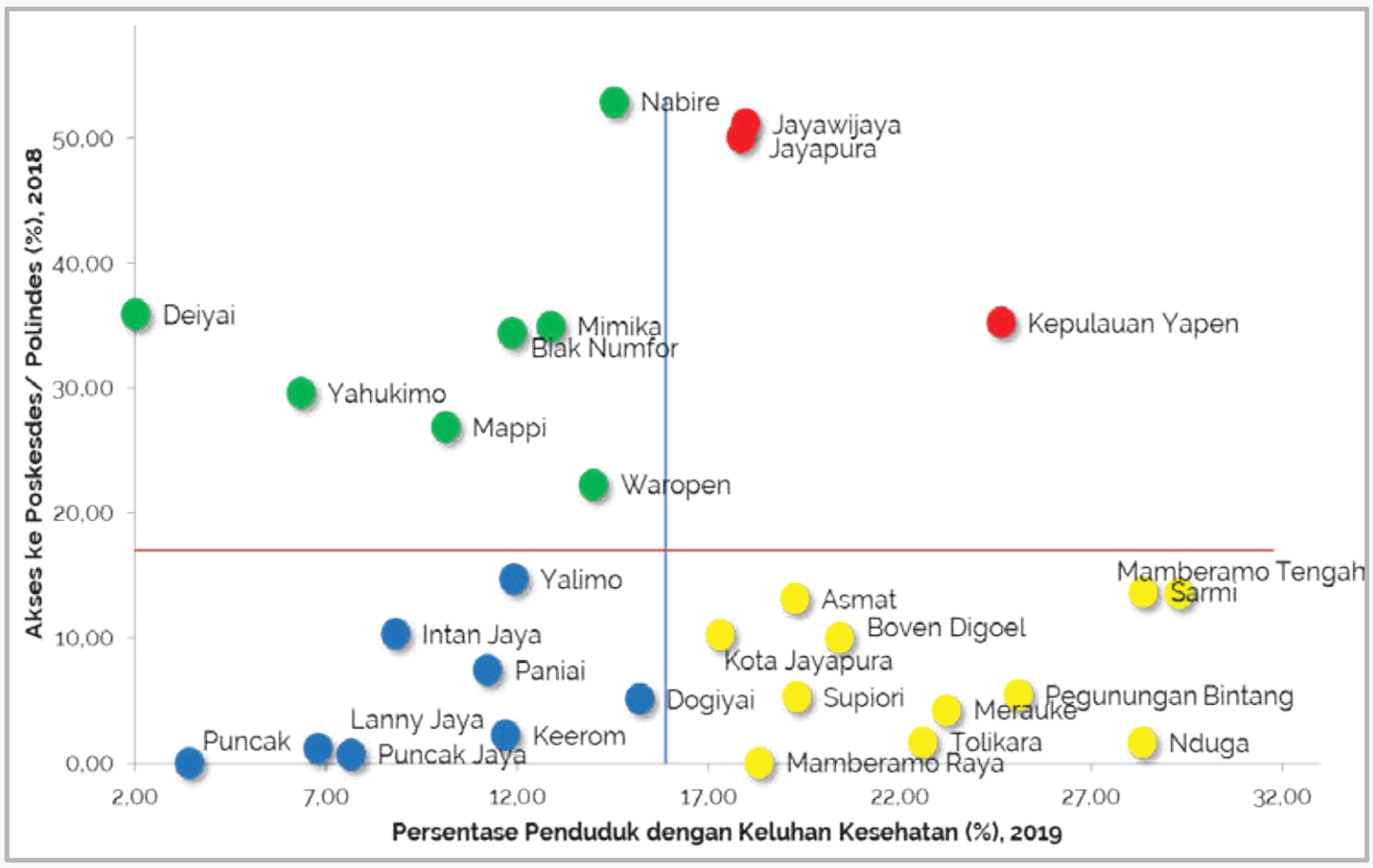

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Biak Numfor	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	50.79	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.37	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	 25.13 67.71	 26,31 72,82	 23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	14.36	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Biak Numfor	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	32.77	37,40
	Usia Produktif	62.37	60,67
Tidak Bekerja		50.03	23,36
Bekerja di Sektor Informal		39.38	70,92
Bekerja di Sektor Formal		10.59	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Biak Numfor	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	78.63	29,3	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	59.54	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	16.41	10,1	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	44.66	31,0	43,4
Kualitas sinyal: 4G	6.87	6,4	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	18.70	5,6	28,3
Elektrifikasi	92.80	48,0	91,4
Penerangan jalan	47.33	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Biak Numfor	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	27.65	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	1.03	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	1.31	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	5.95	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	53.31	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

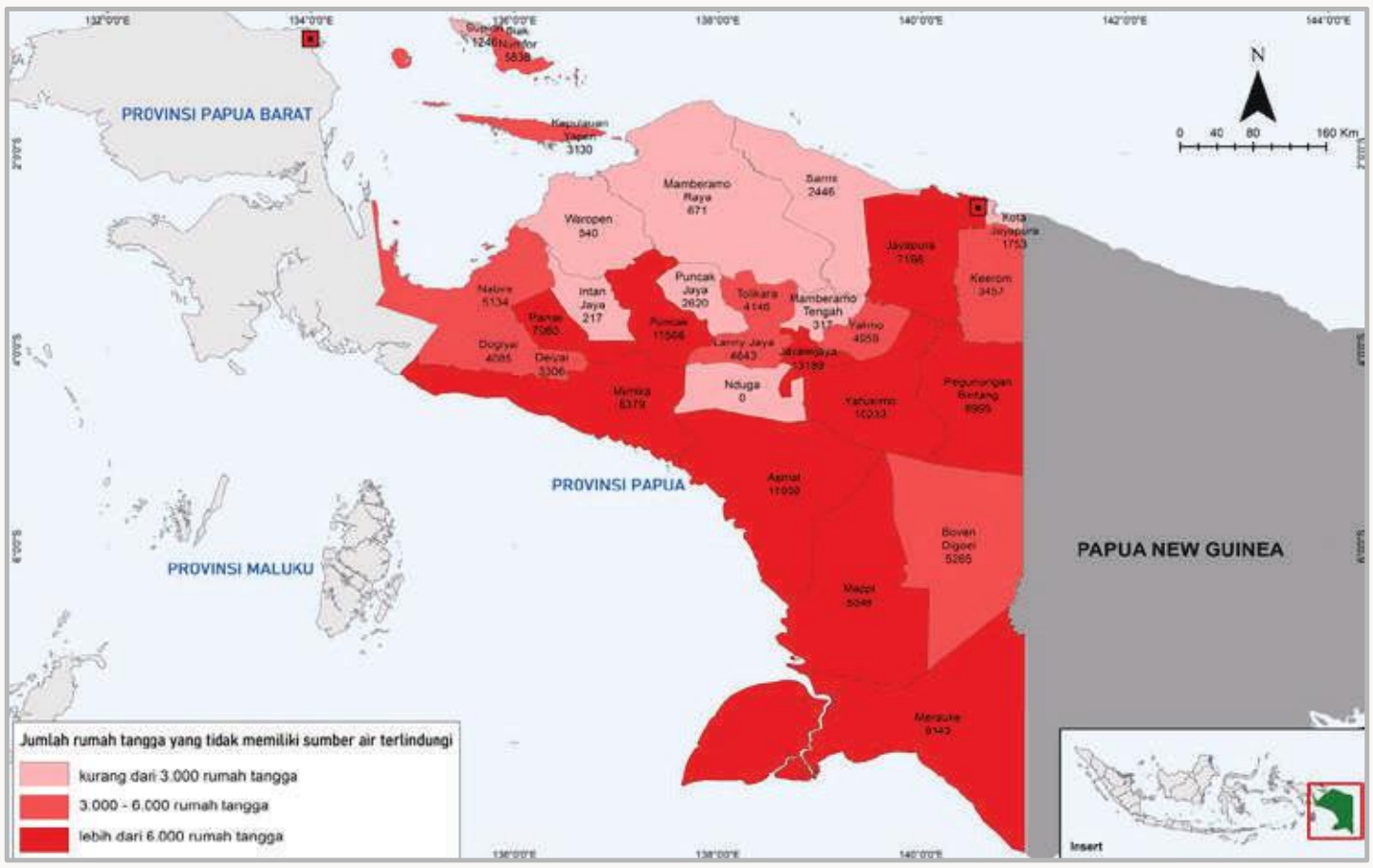

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

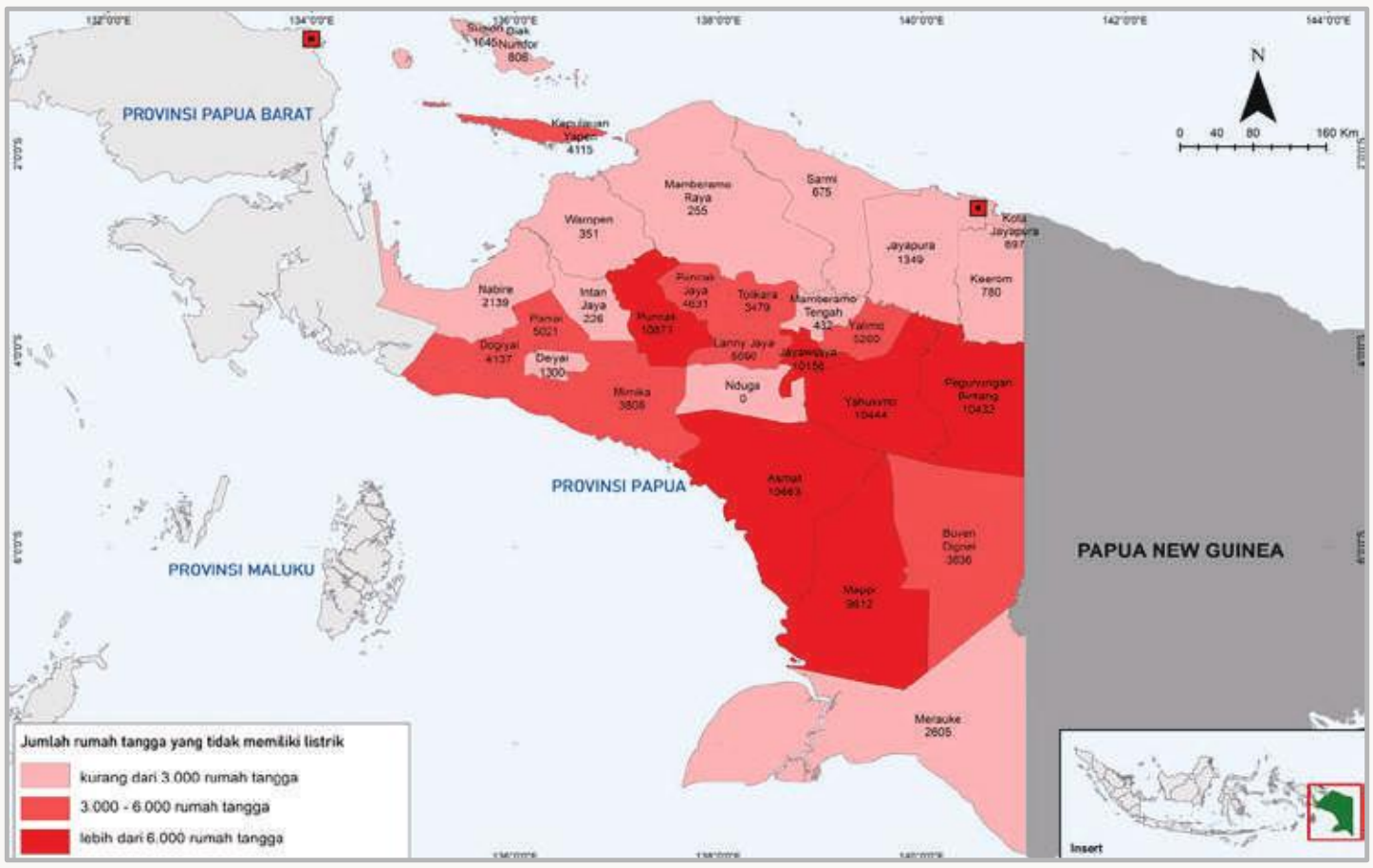

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

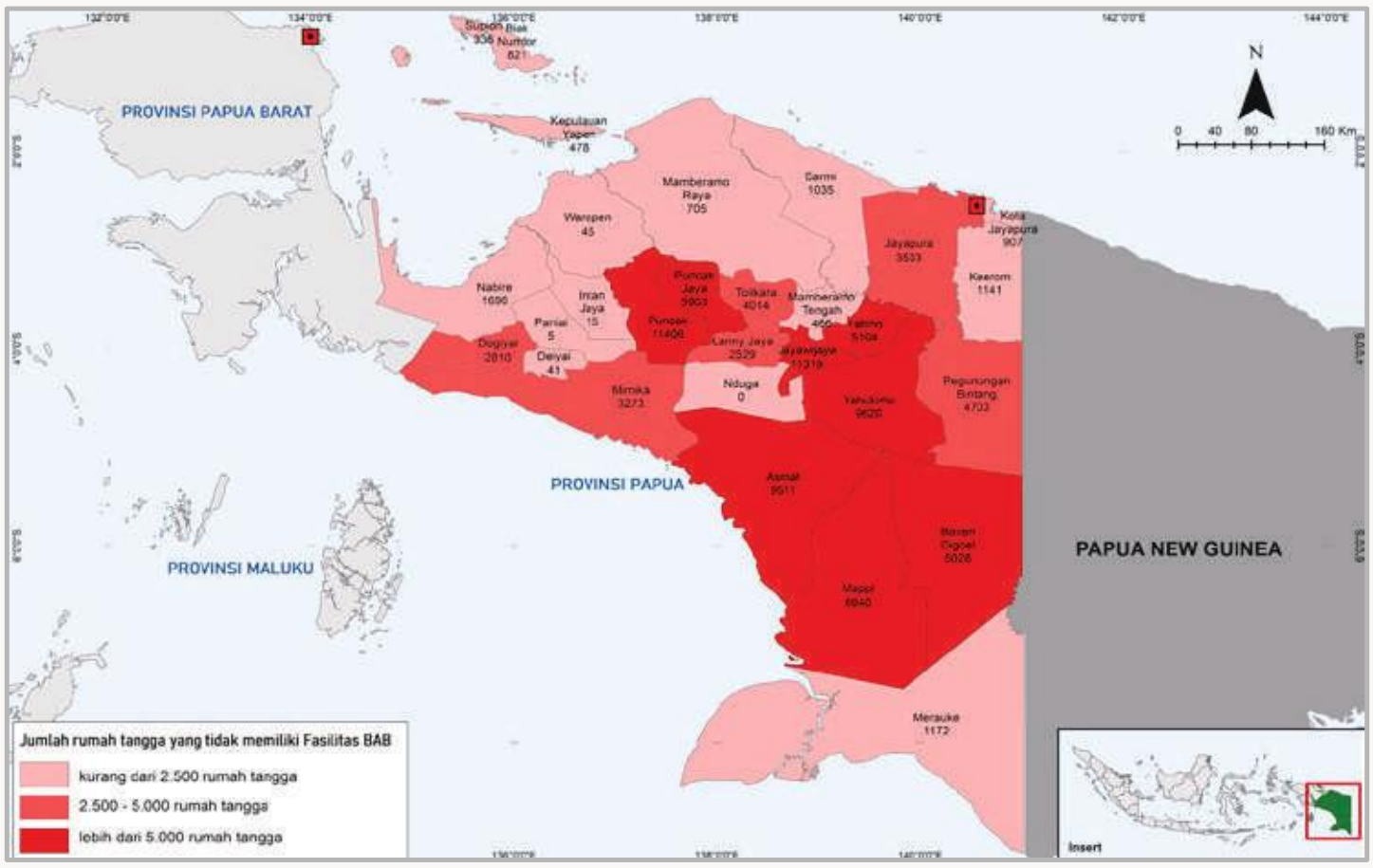

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

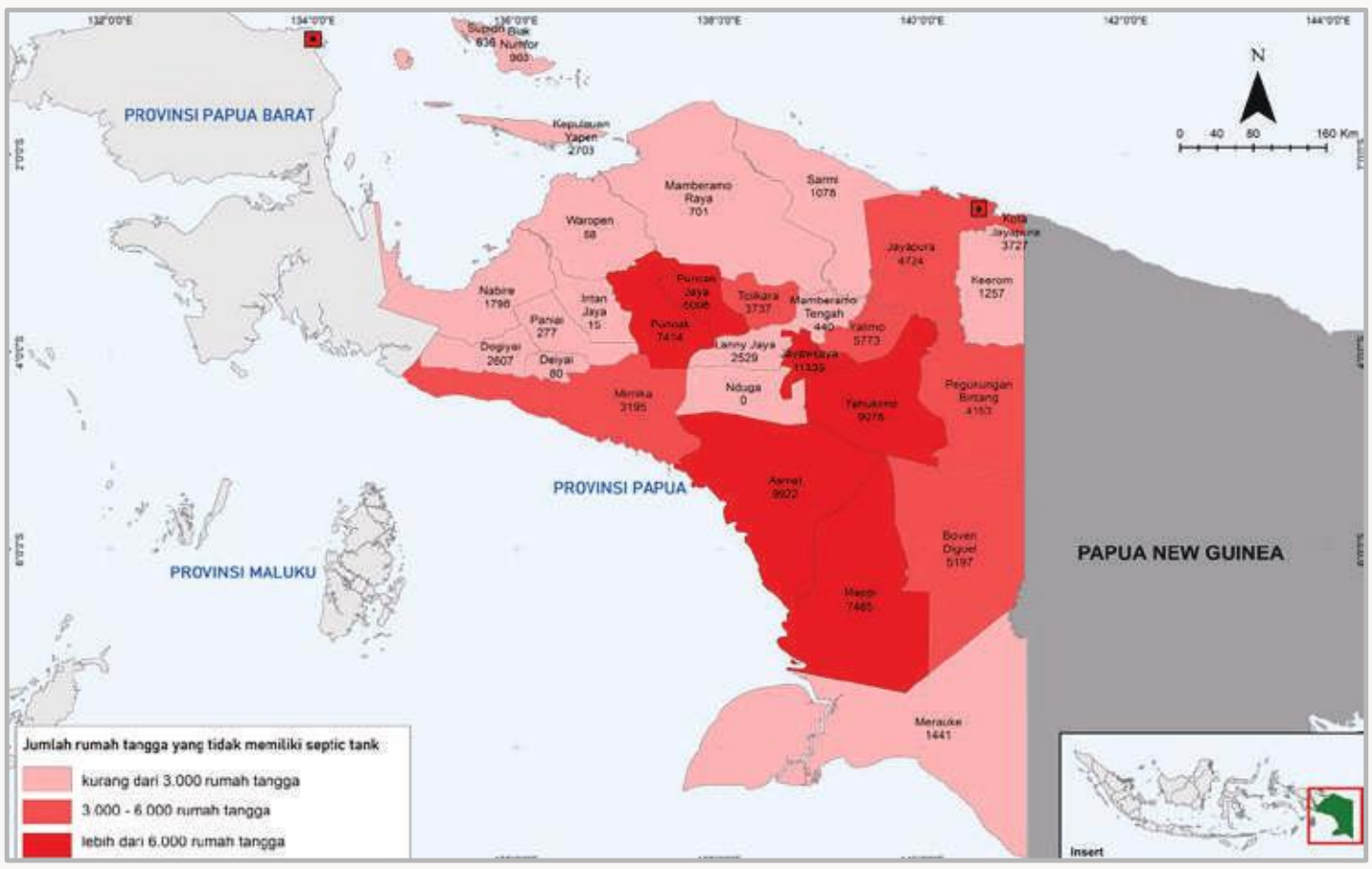

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

8 | Kabupaten Puncak Jaya

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

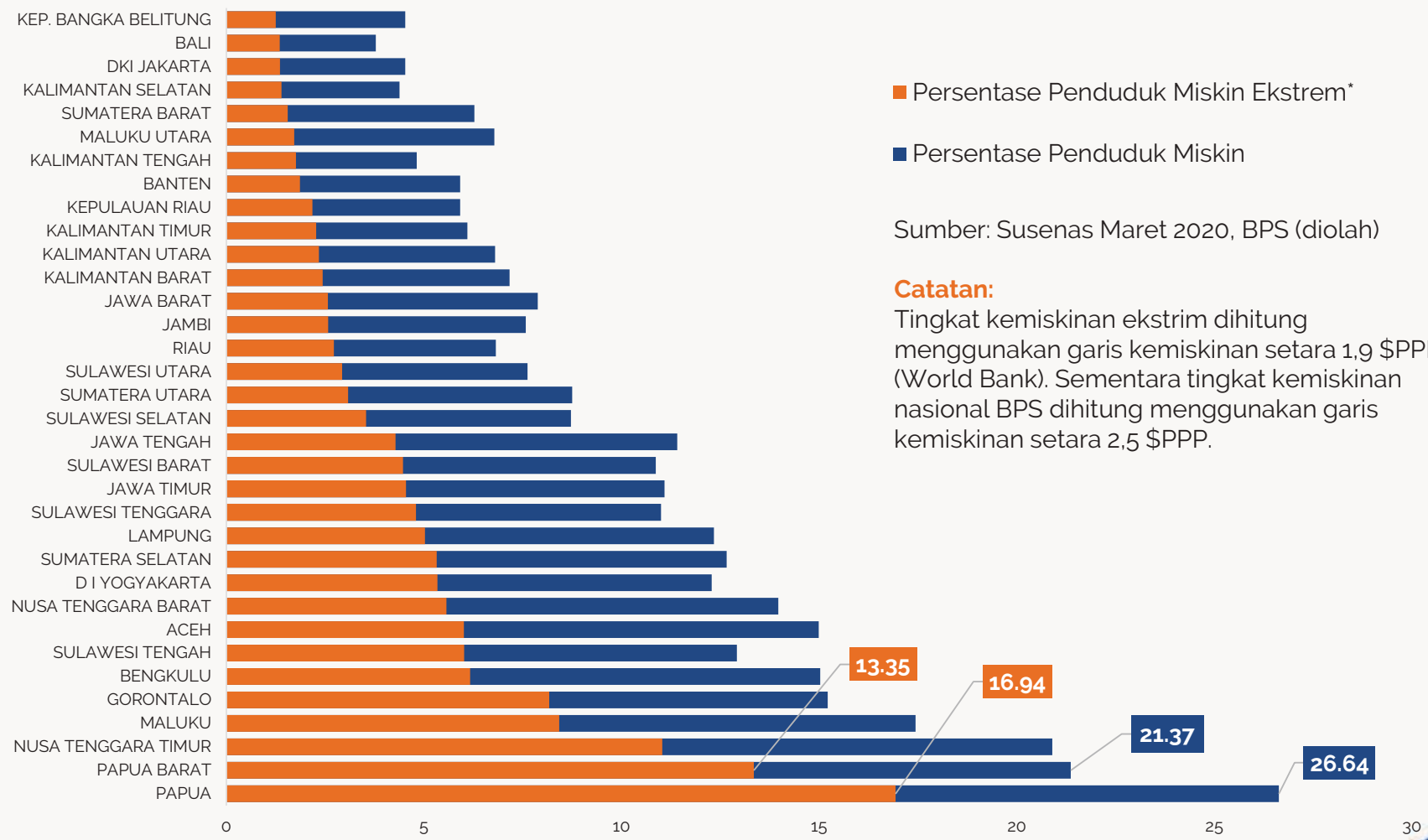

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

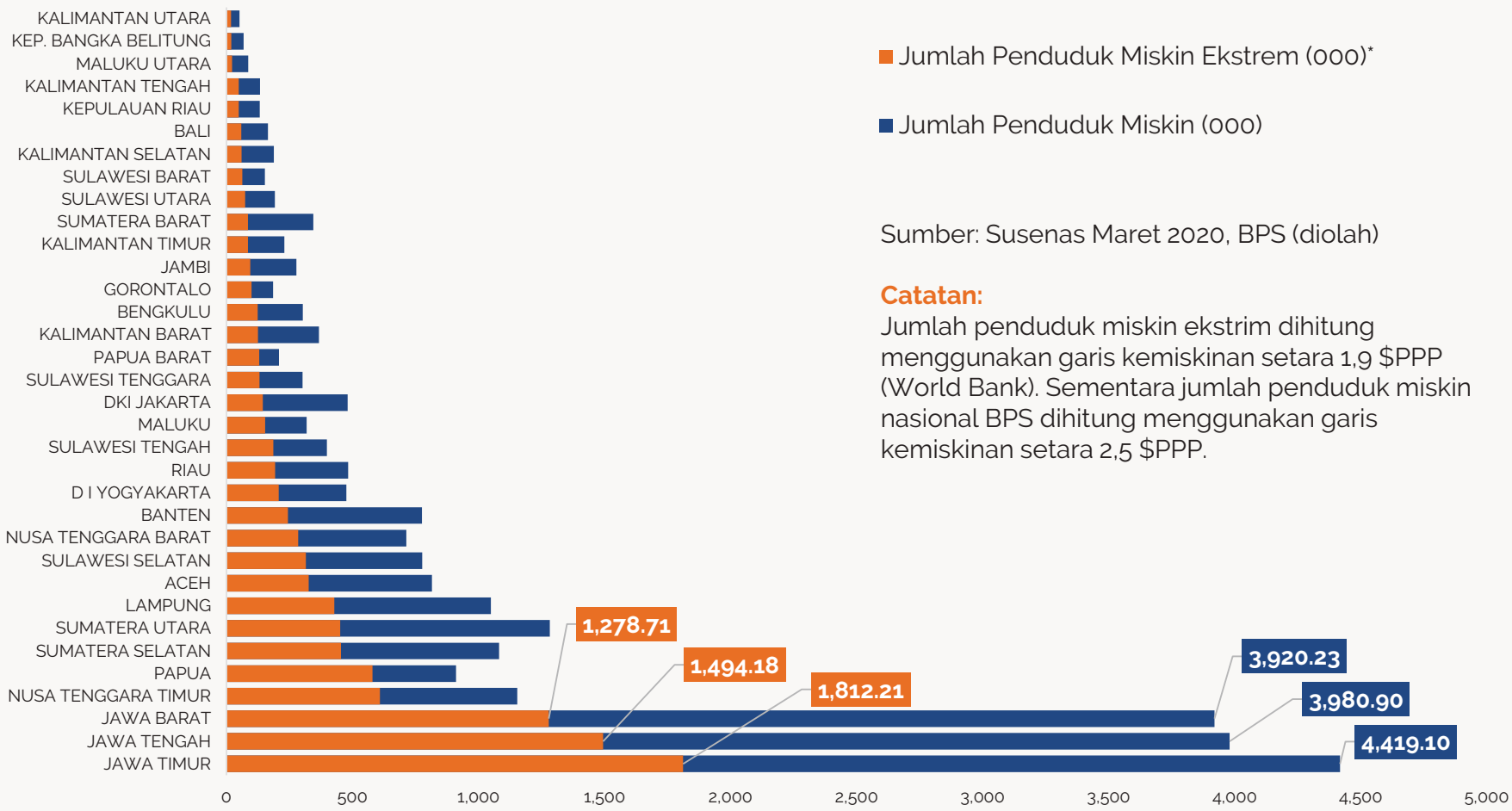

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Puncak Jaya	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	34.74	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	46.07	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	13.41	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	6.99	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

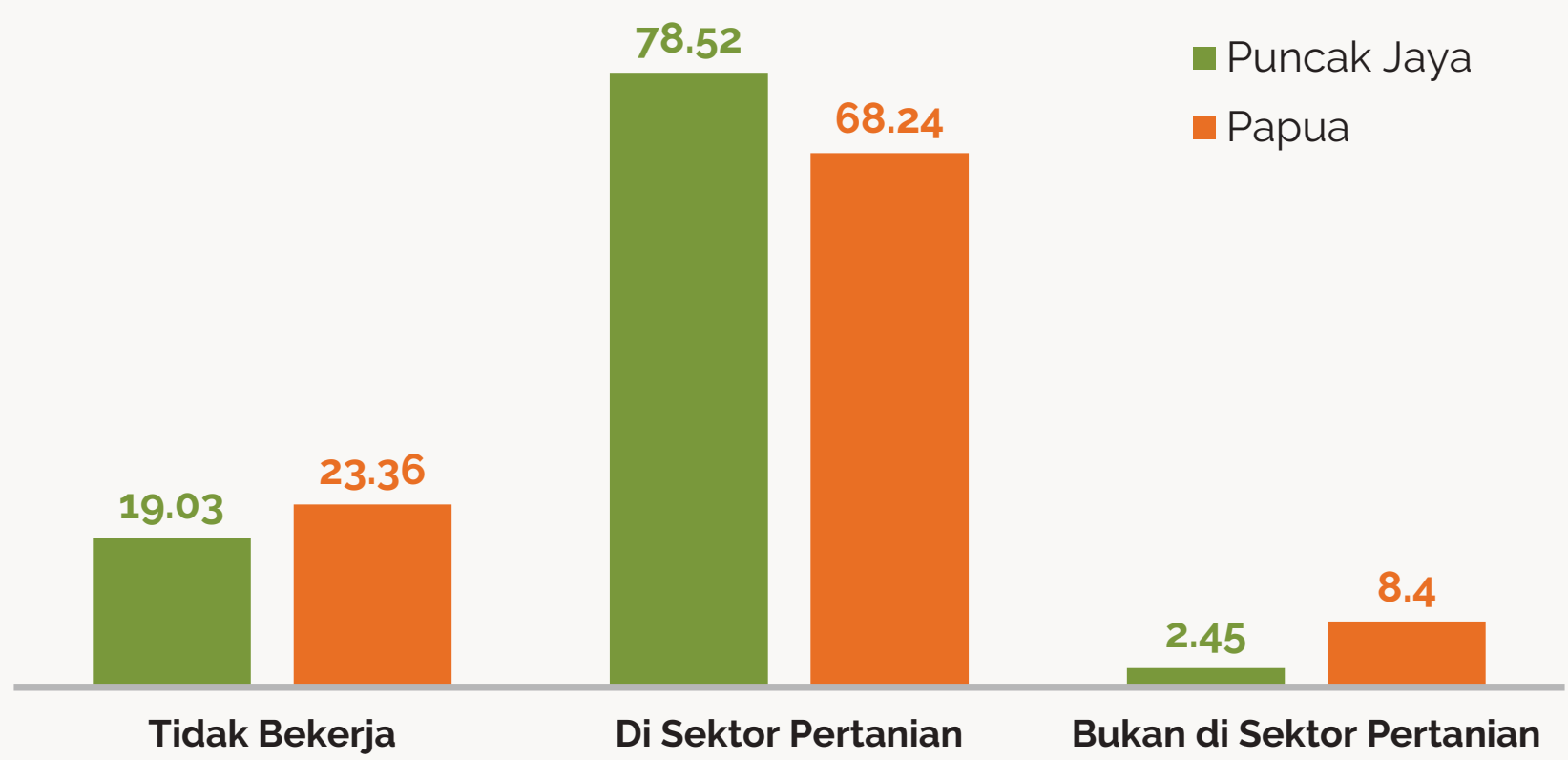

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

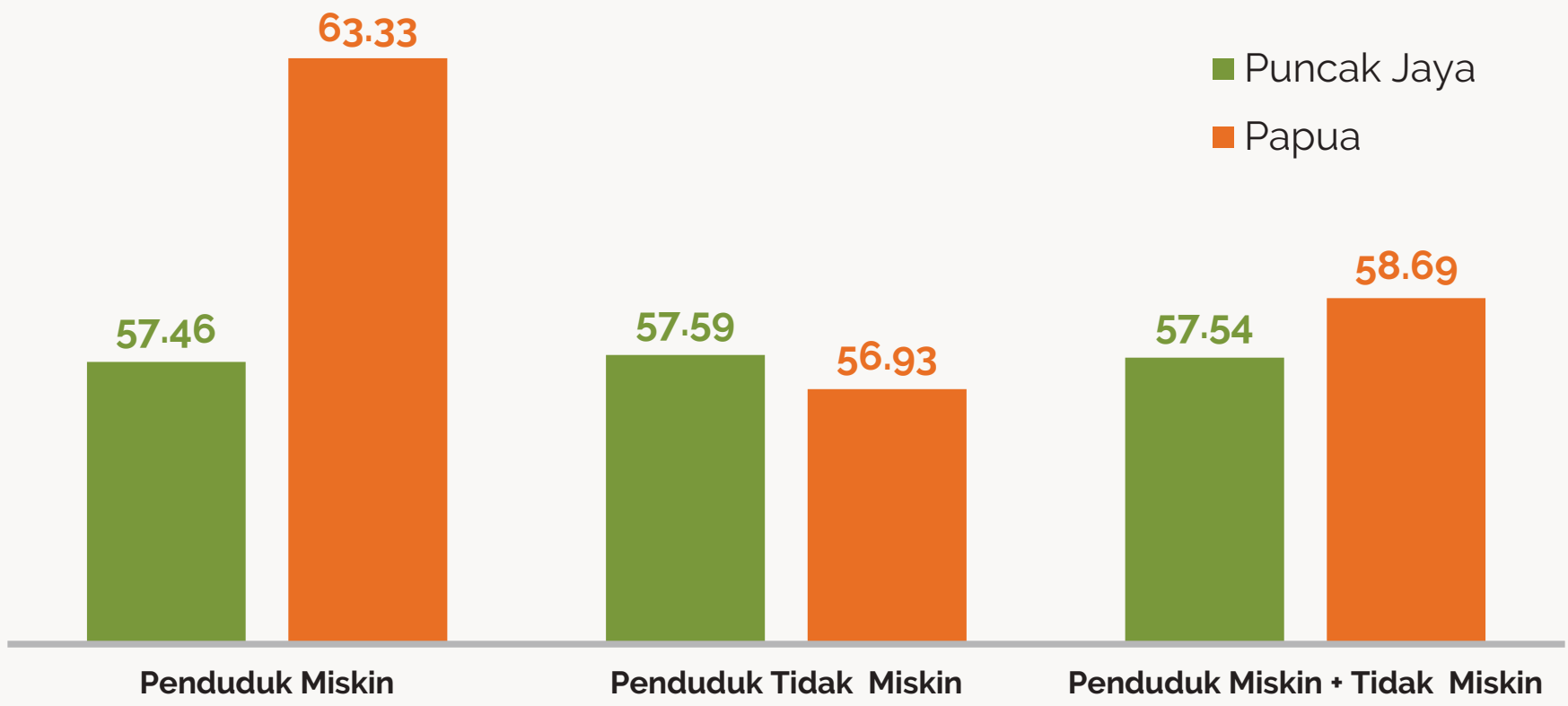

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

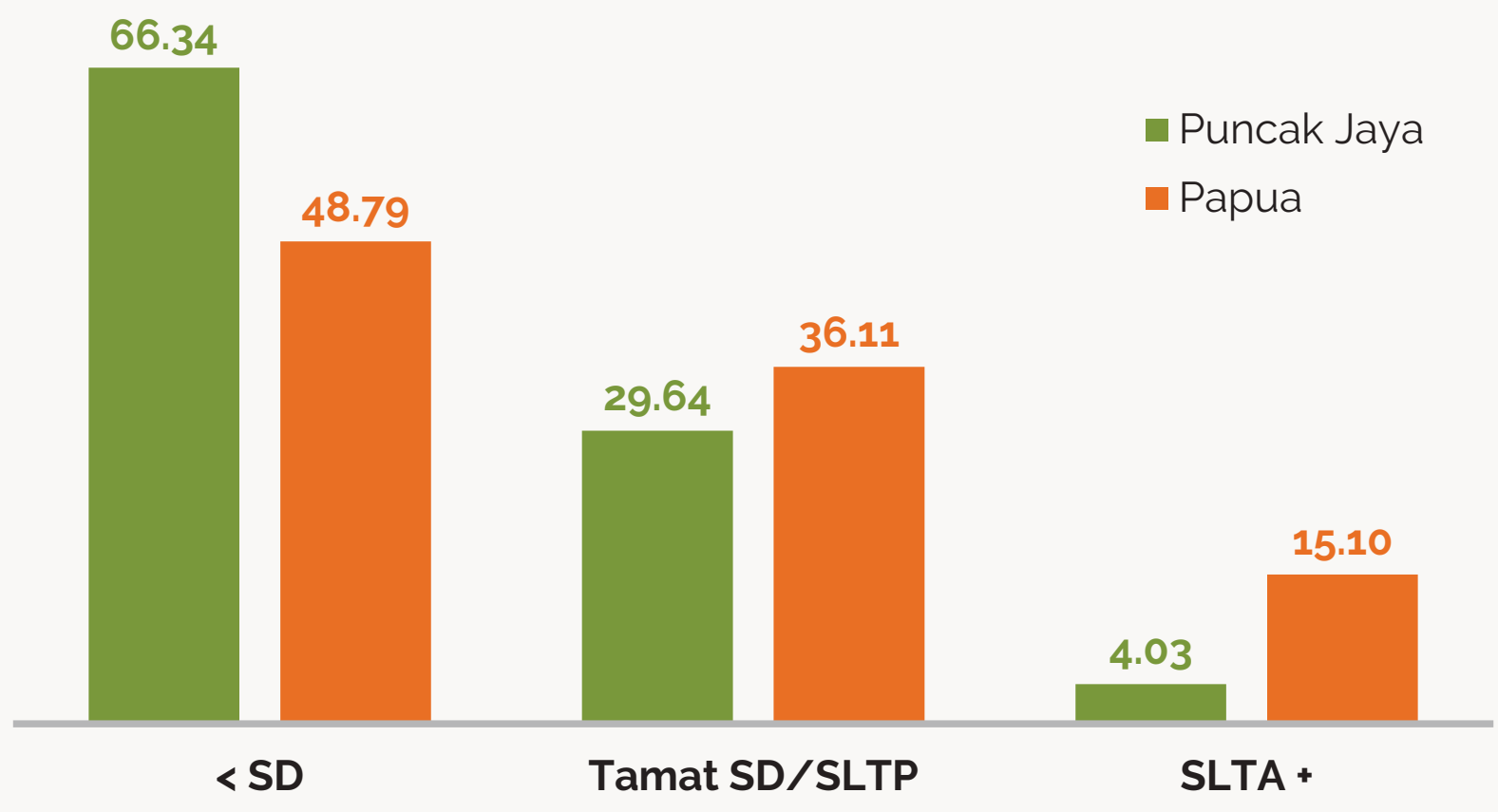

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

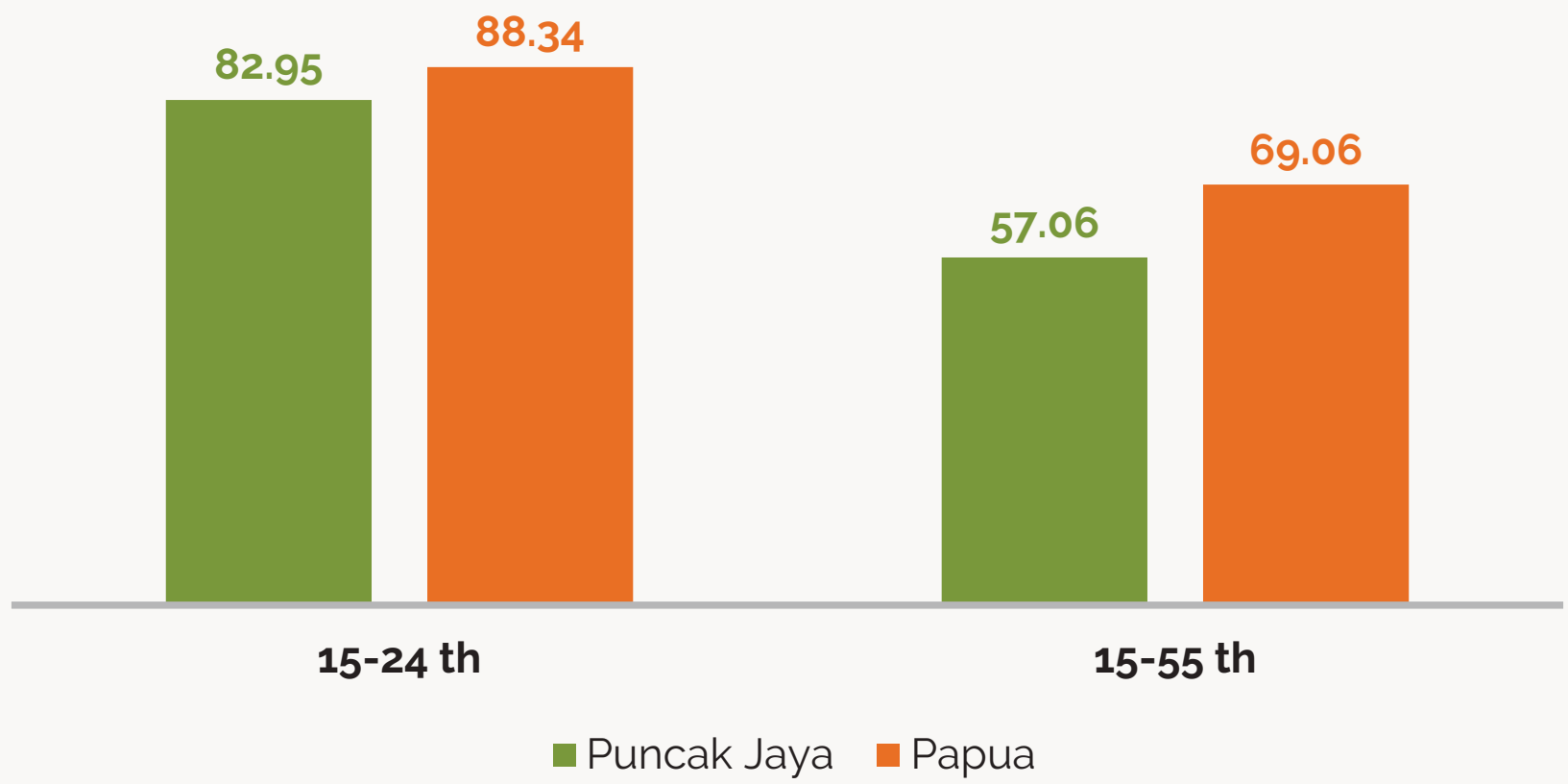

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

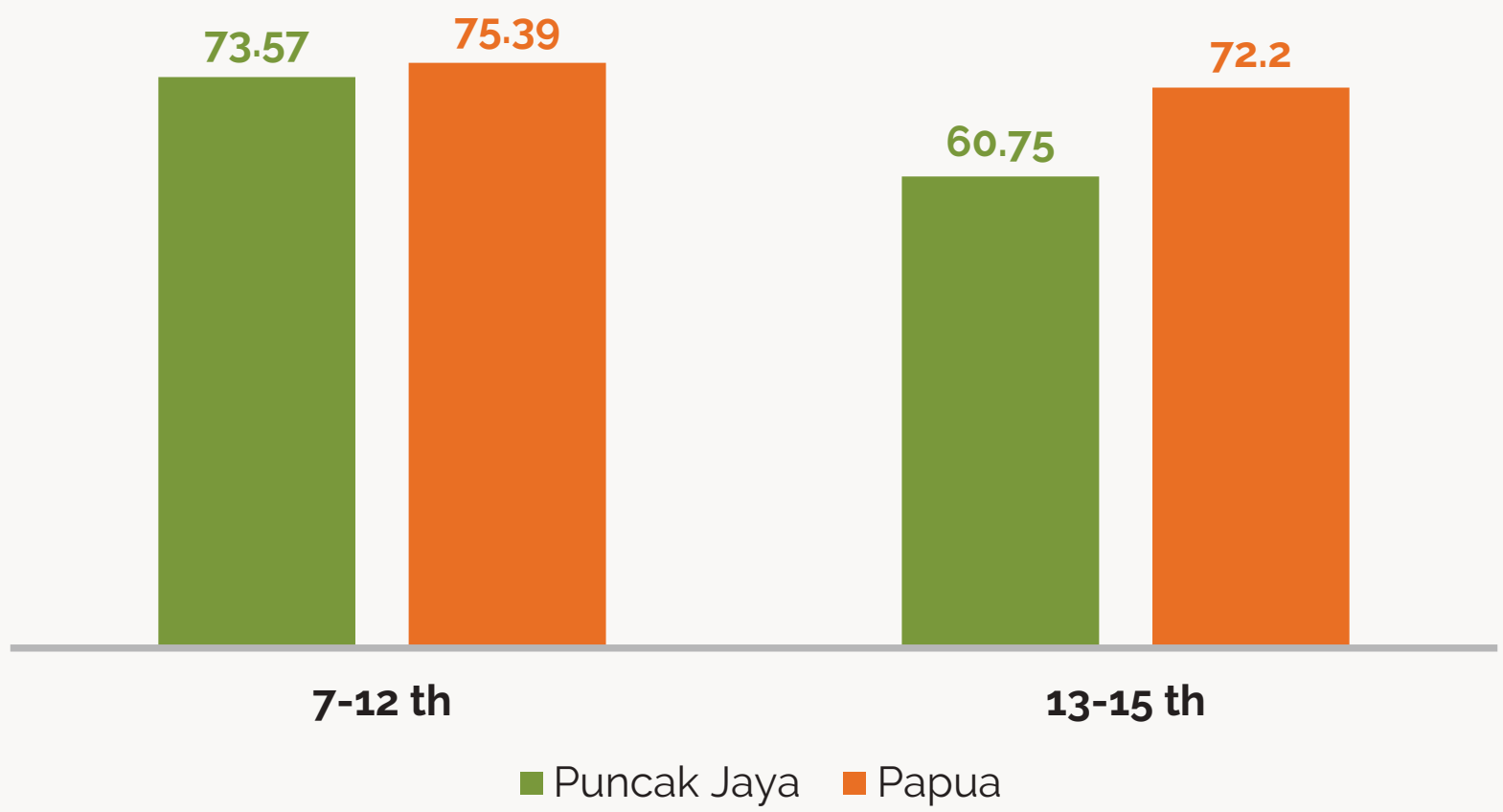

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

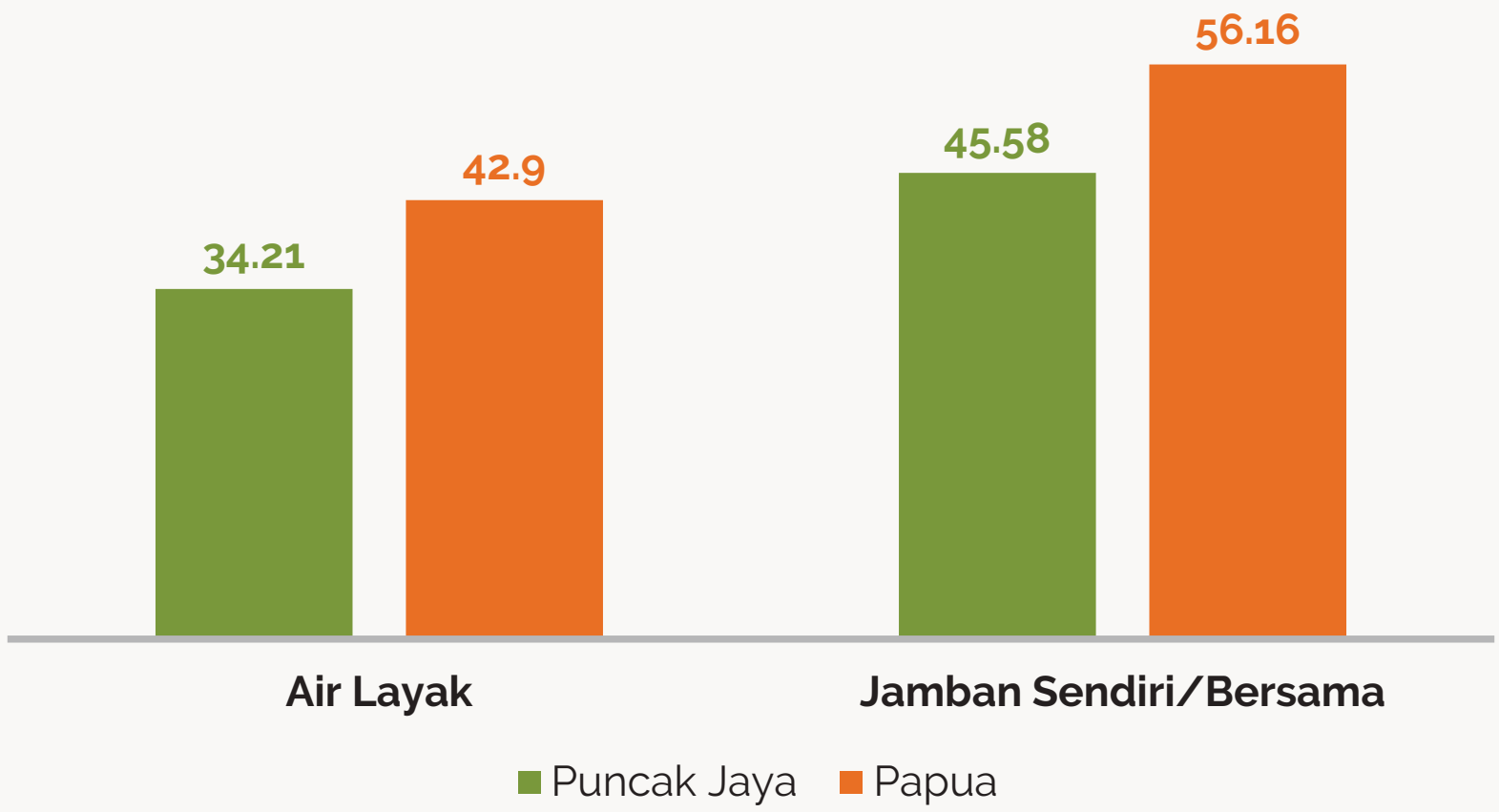

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

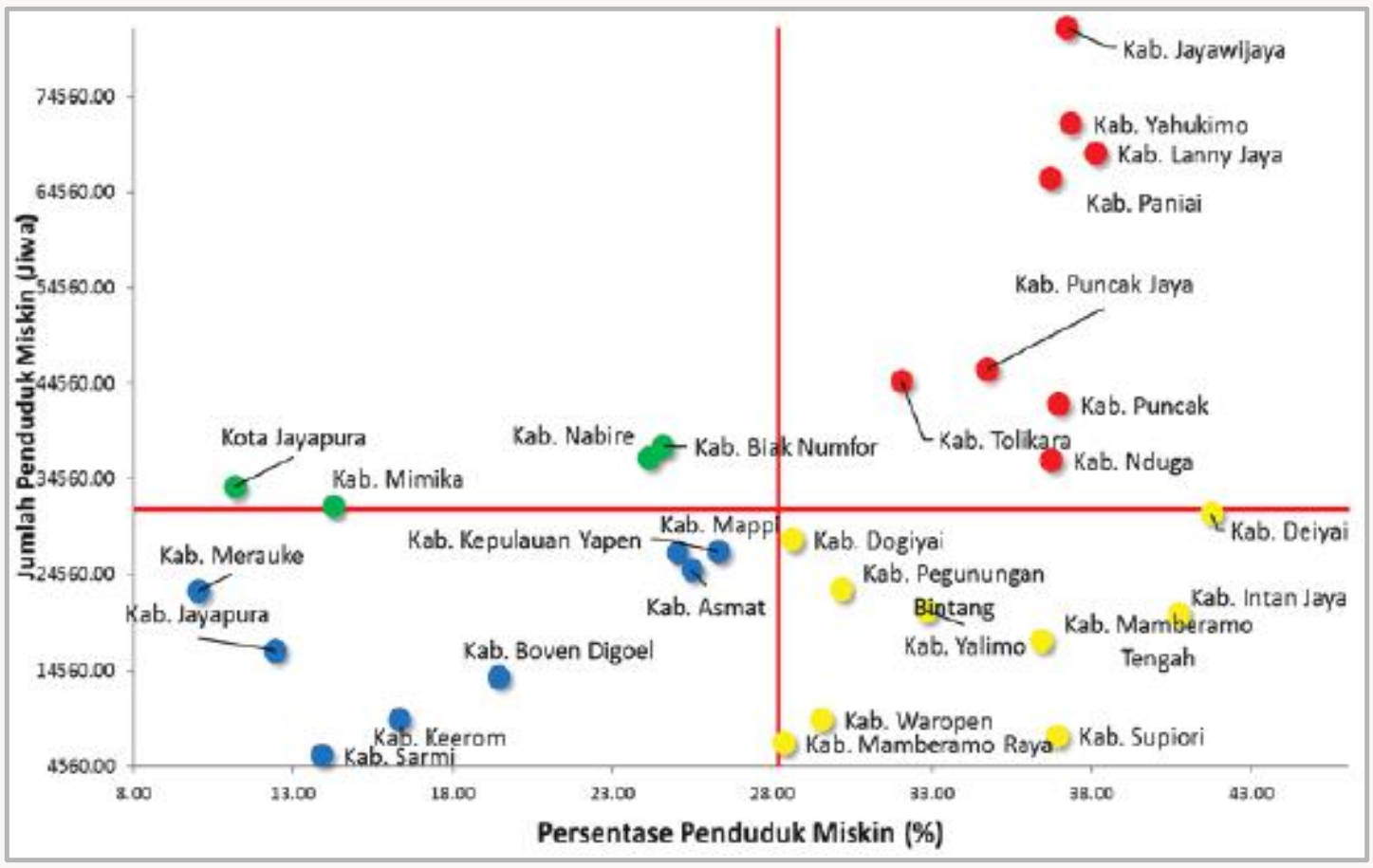

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Puncak Jaya	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	4.01	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	31.93	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	83.22	94,31	106,73
SMP	49.57	76,47	91,16
SMA	36.17	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	73.29	80,42	96,98
SMP	28.70	56,17	78,78
SMA	19.15	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	31.53	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	94.92	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	135.00	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Puncak Jaya	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	47.92	38,0	21,5
Lulus SD	25.63	15,9	28,5
Lulus SMP	12.17	12,6	16,1
Lulus SMA	10.13	24,1	25,1
Lulus PT	4.14	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Puncak Jaya (Gambar 10) yang berada pada kuadran 4 (kanan bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Puncak Jaya (Gambar 11) berada pada kuadran 3 (kiri bawah) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

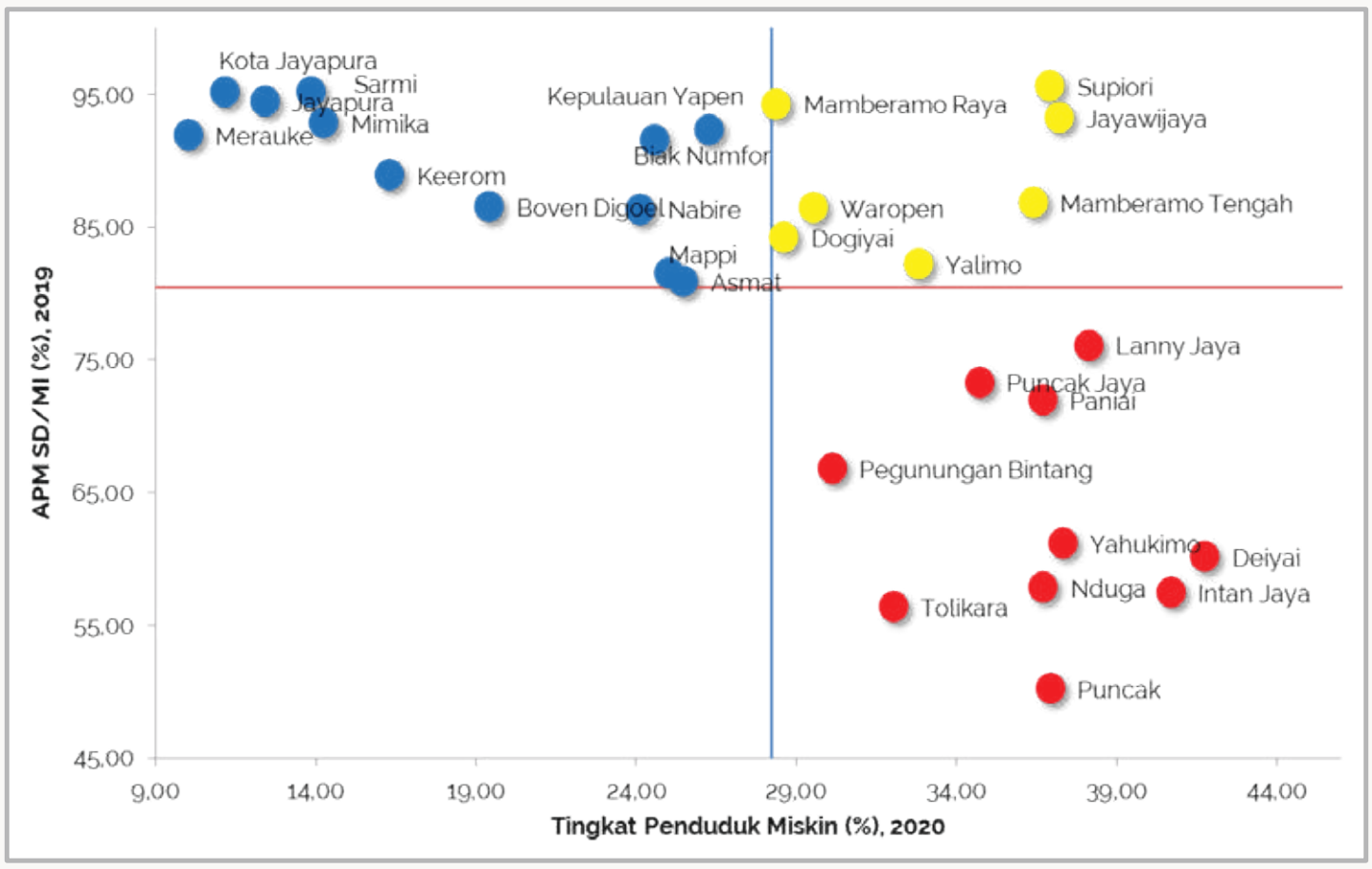

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

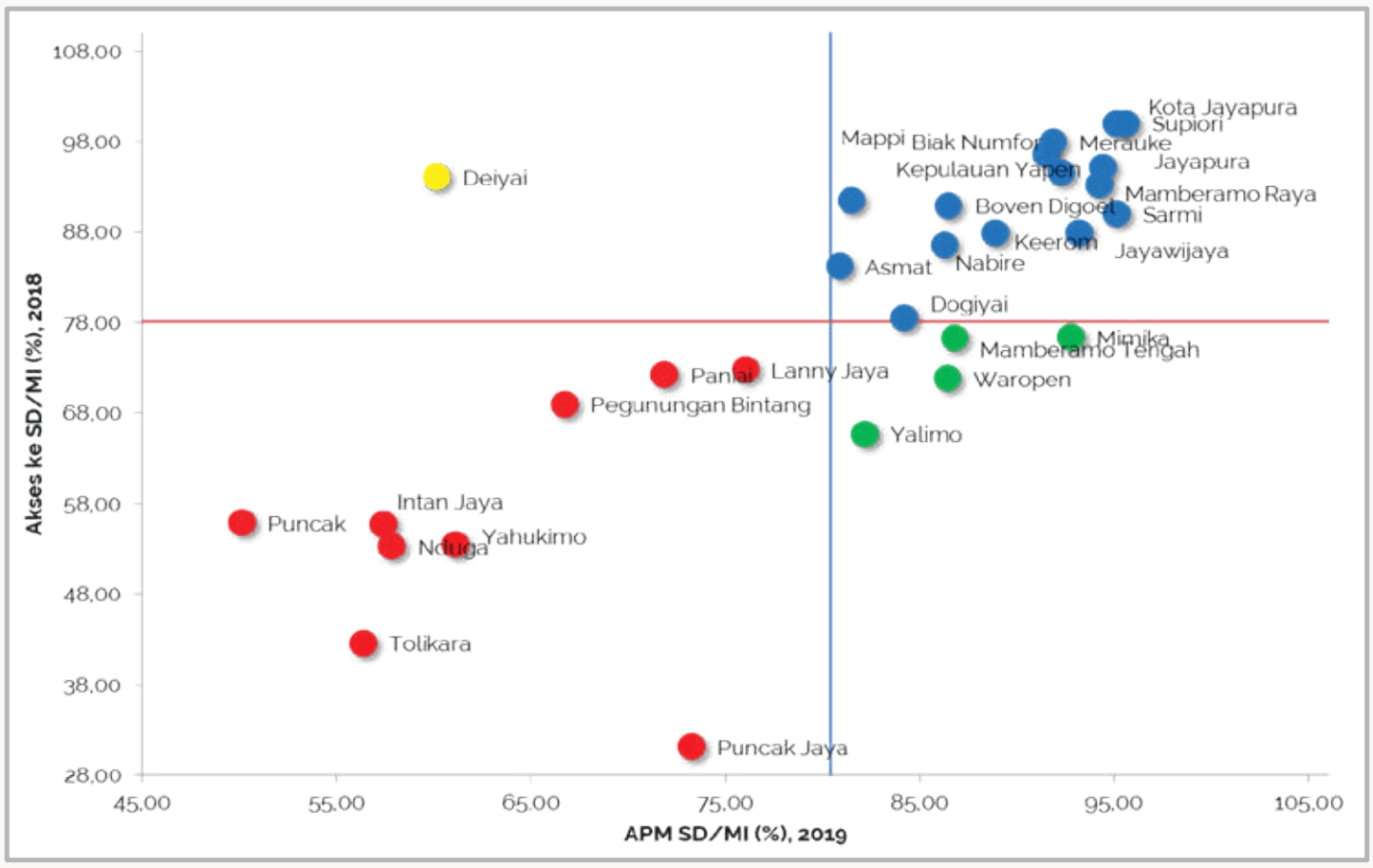

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

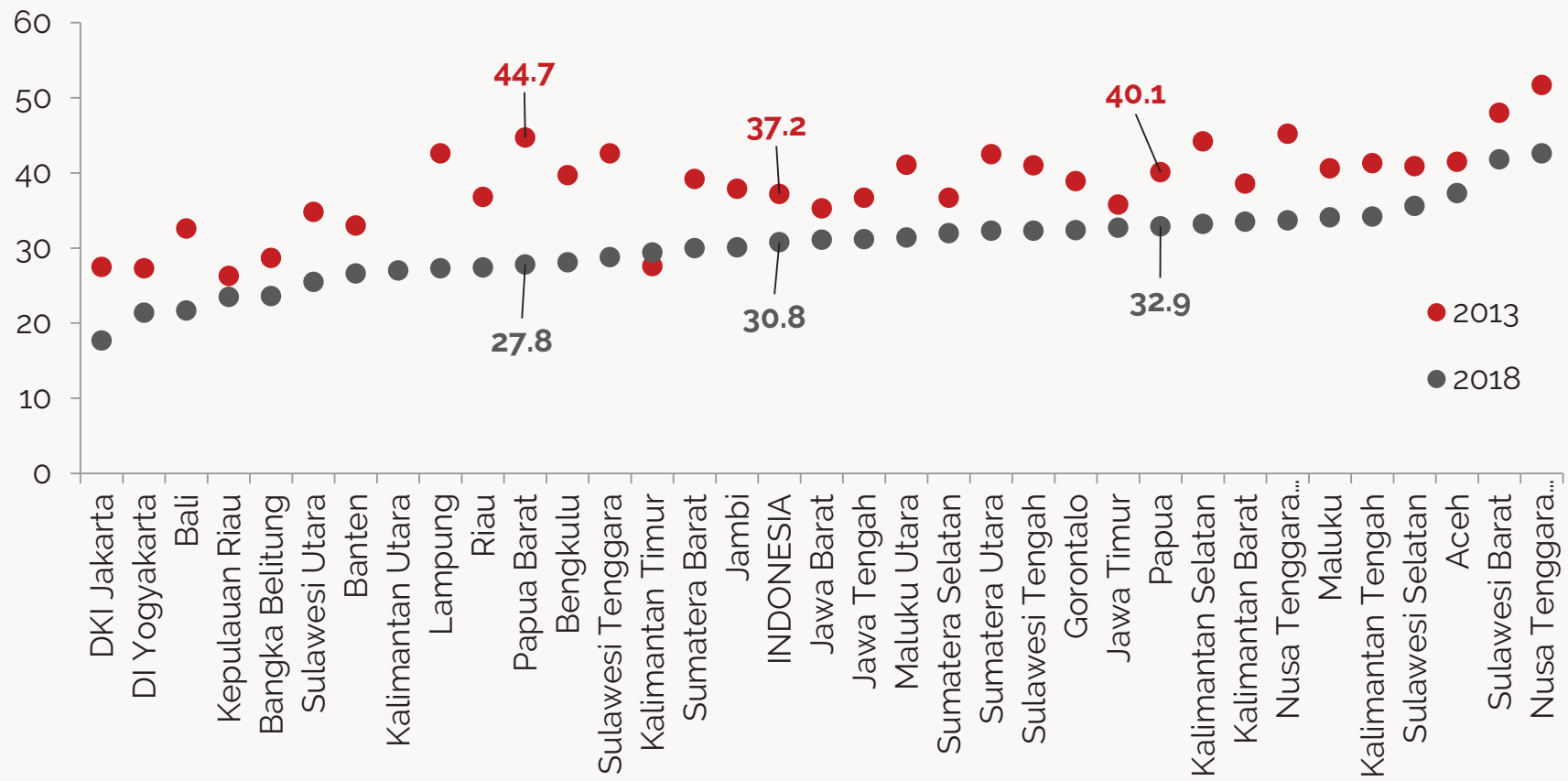

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Puncak Jaya	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	6.95	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	0.66	4,9	46,6
Puskesmas	16.23	30,9	81,1
Poliklinik swasta	0.66	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

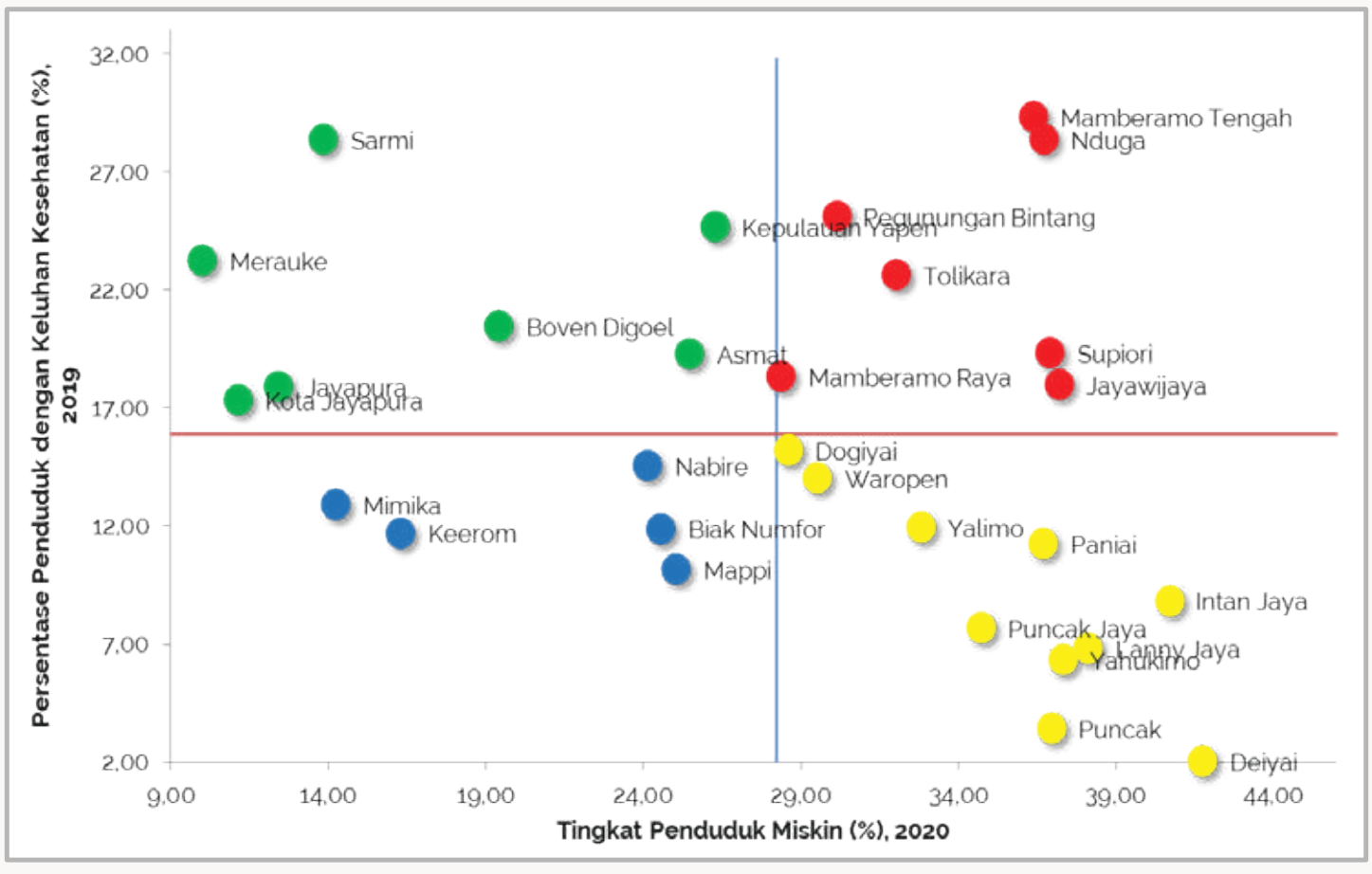

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

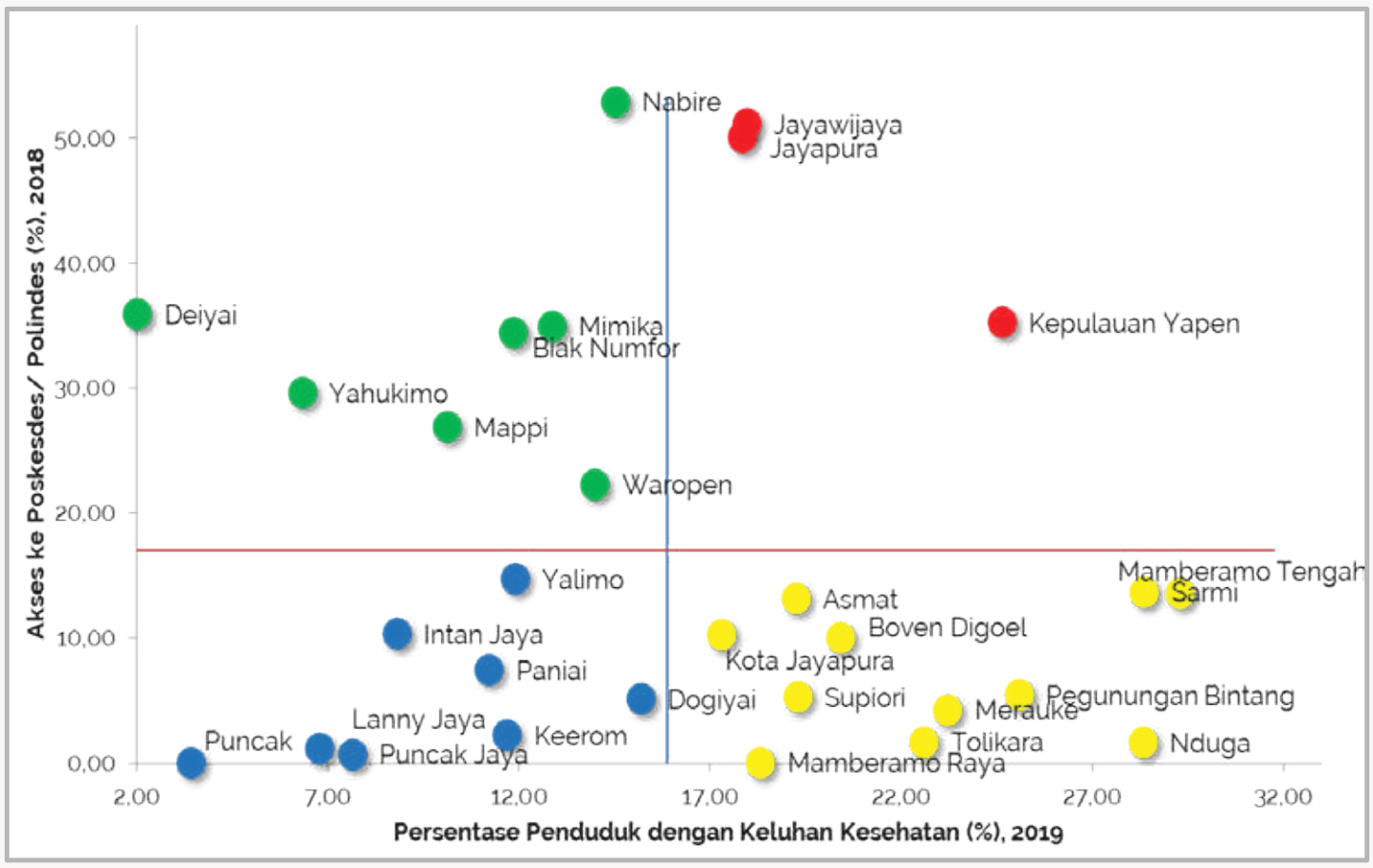

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Puncak Jaya	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	42.64	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.94	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	28.35 76.30	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	1.03	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Puncak Jaya	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	36.47	37,40
	Usia Produktif	62.78	60,67
Tidak Bekerja		19.03	23,36
Bekerja di Sektor Informal		79.91	70,92
Bekerja di Sektor Formal		1.26	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 | Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Puncak Jaya	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	13.58	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	2.32	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	0.33	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	37.09	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	0.33	5,6	28,3
Elektrifikasi	9.14	48,0	91,4
Penerangan Jalan	4.30	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Puncak Jaya	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	4.79	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	12.83	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	16.04	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	34.13	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	44.84	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

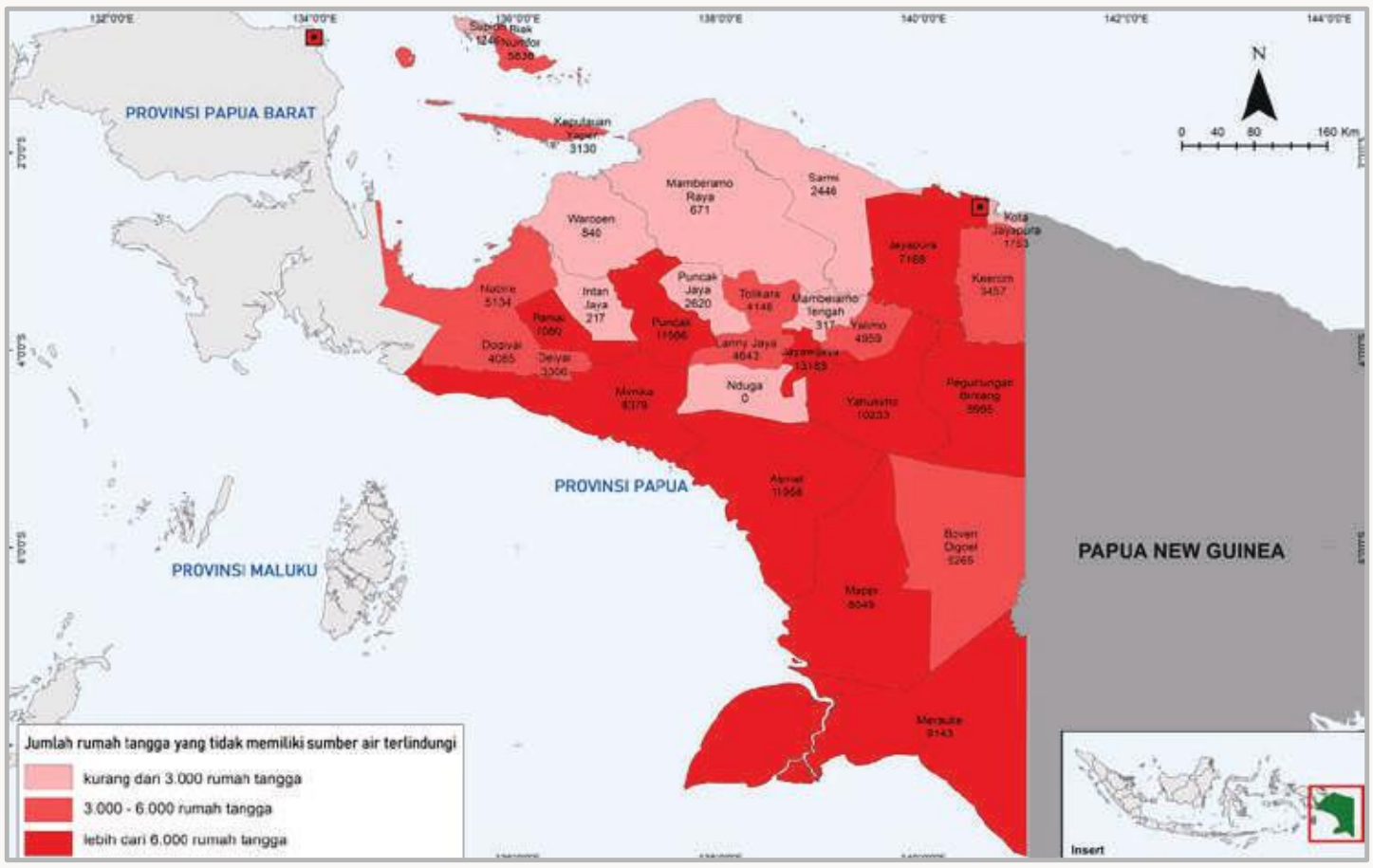

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

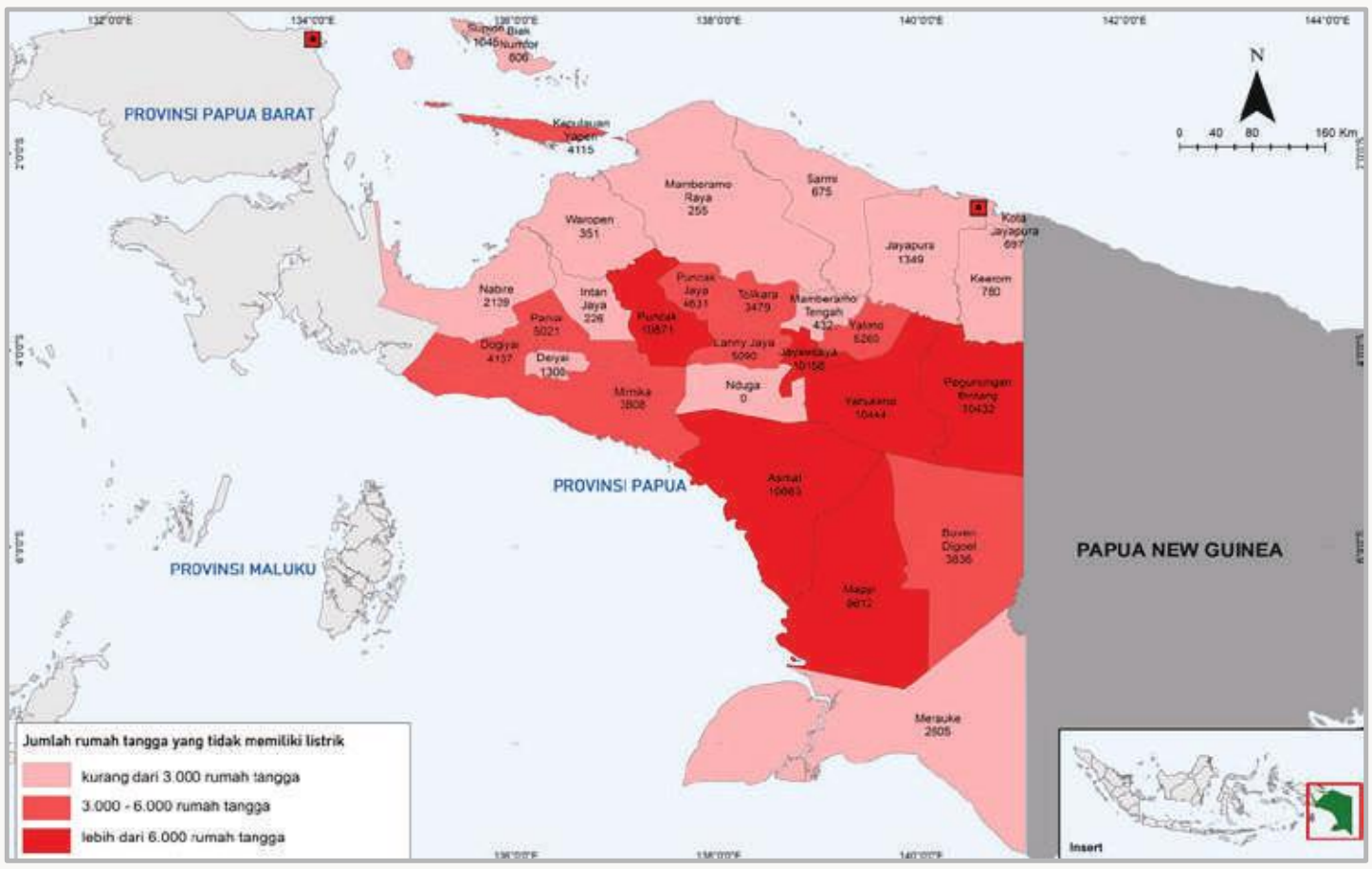

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

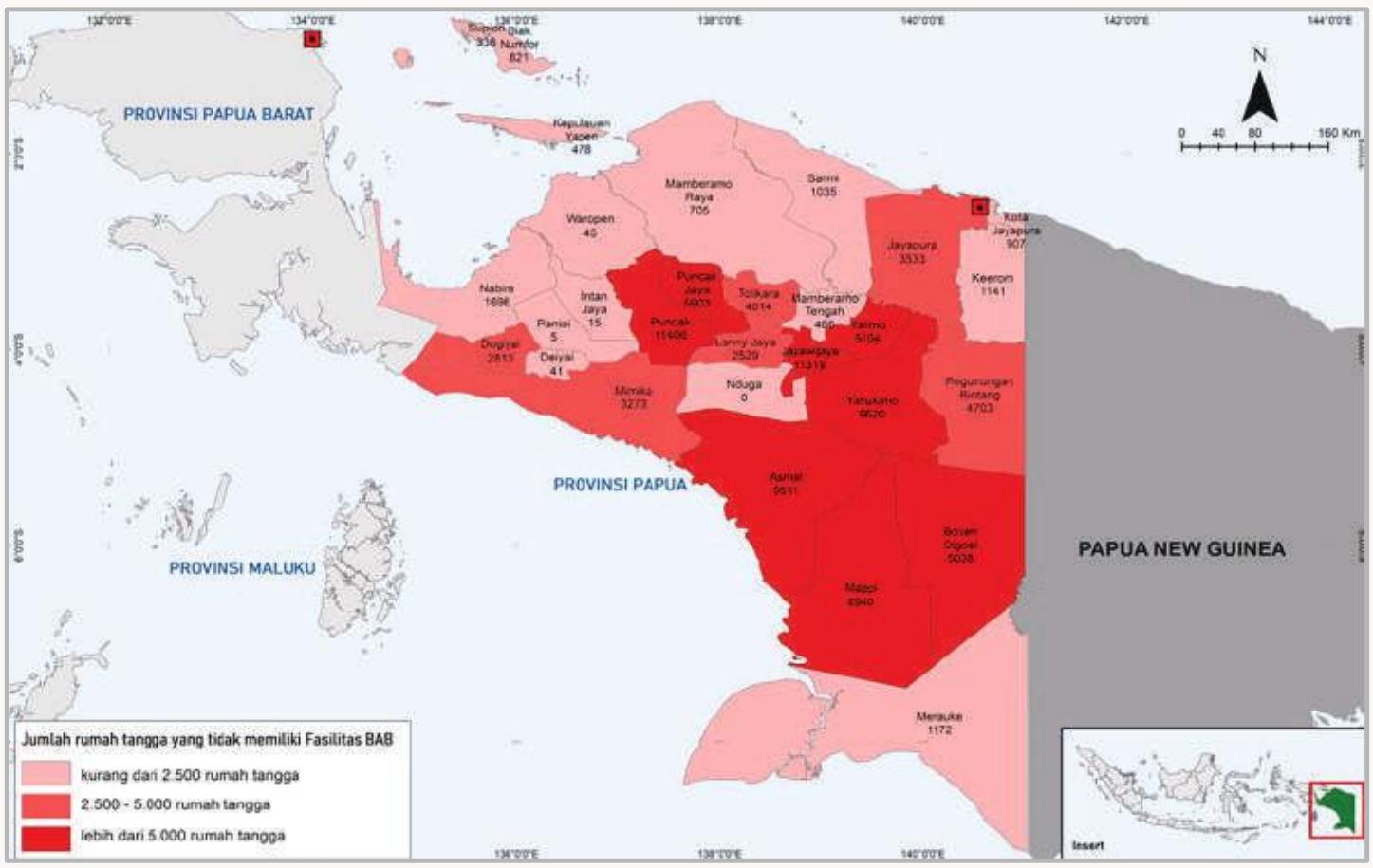

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

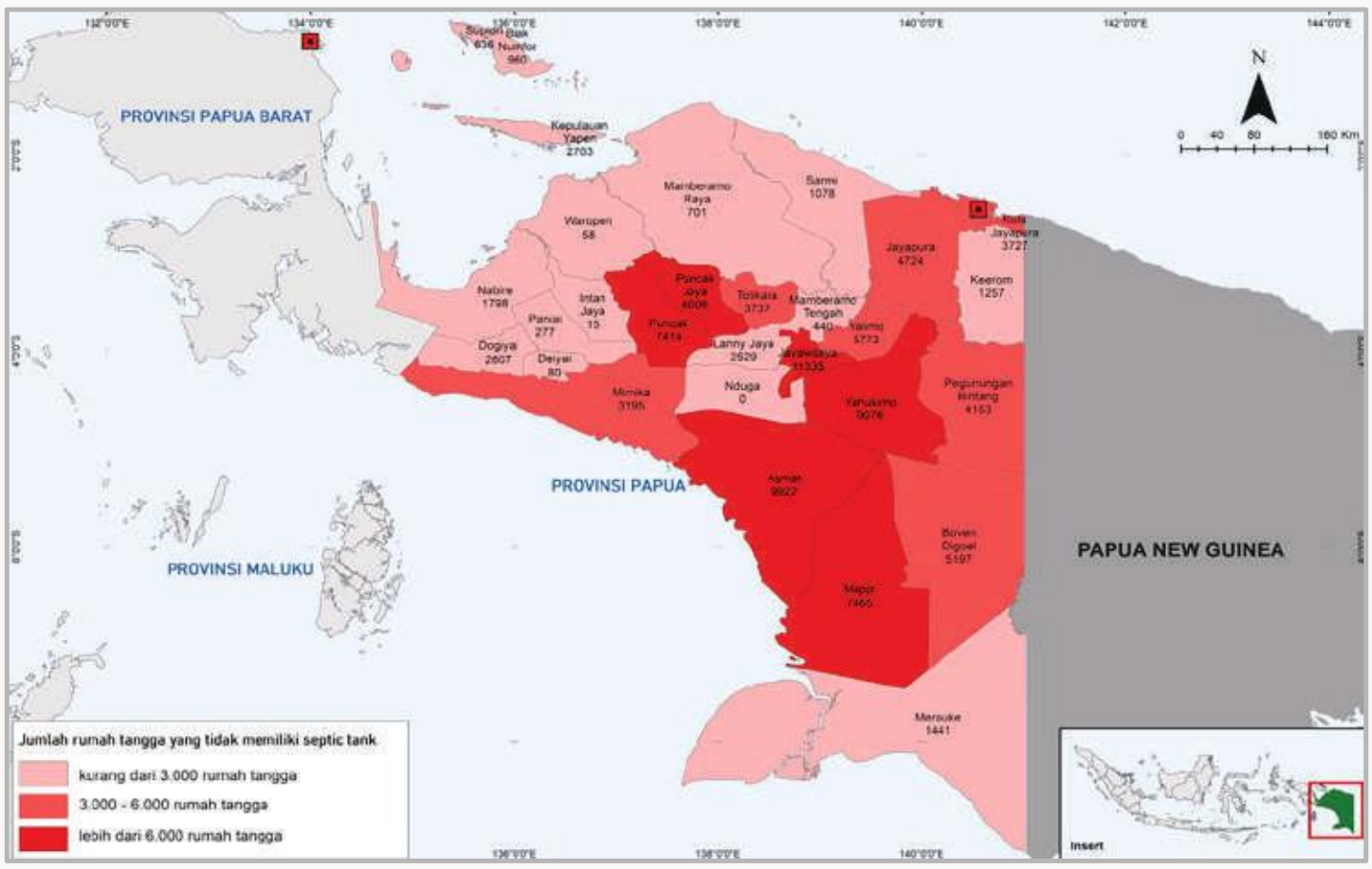

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA

9 | Kabupaten Mimika

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

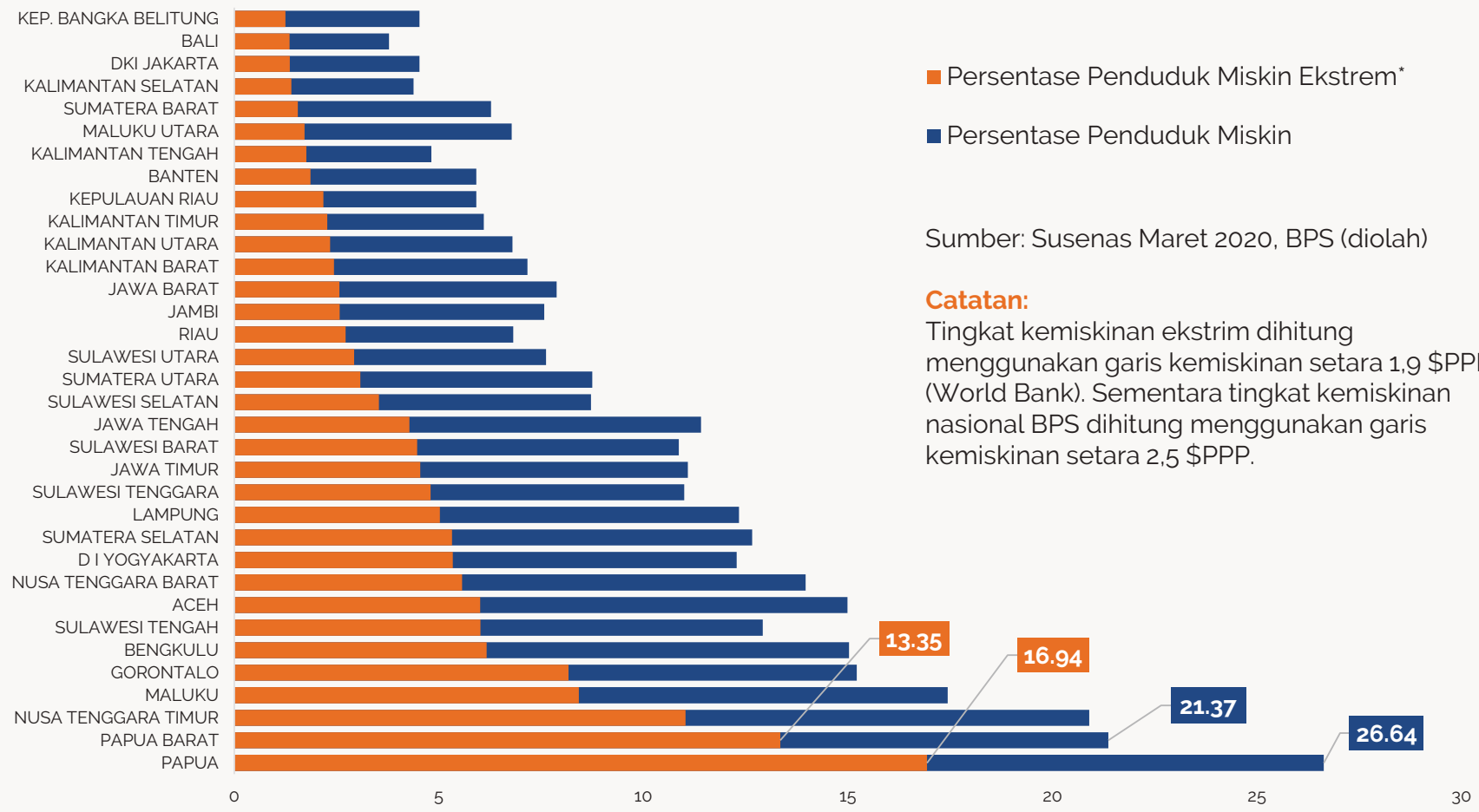

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

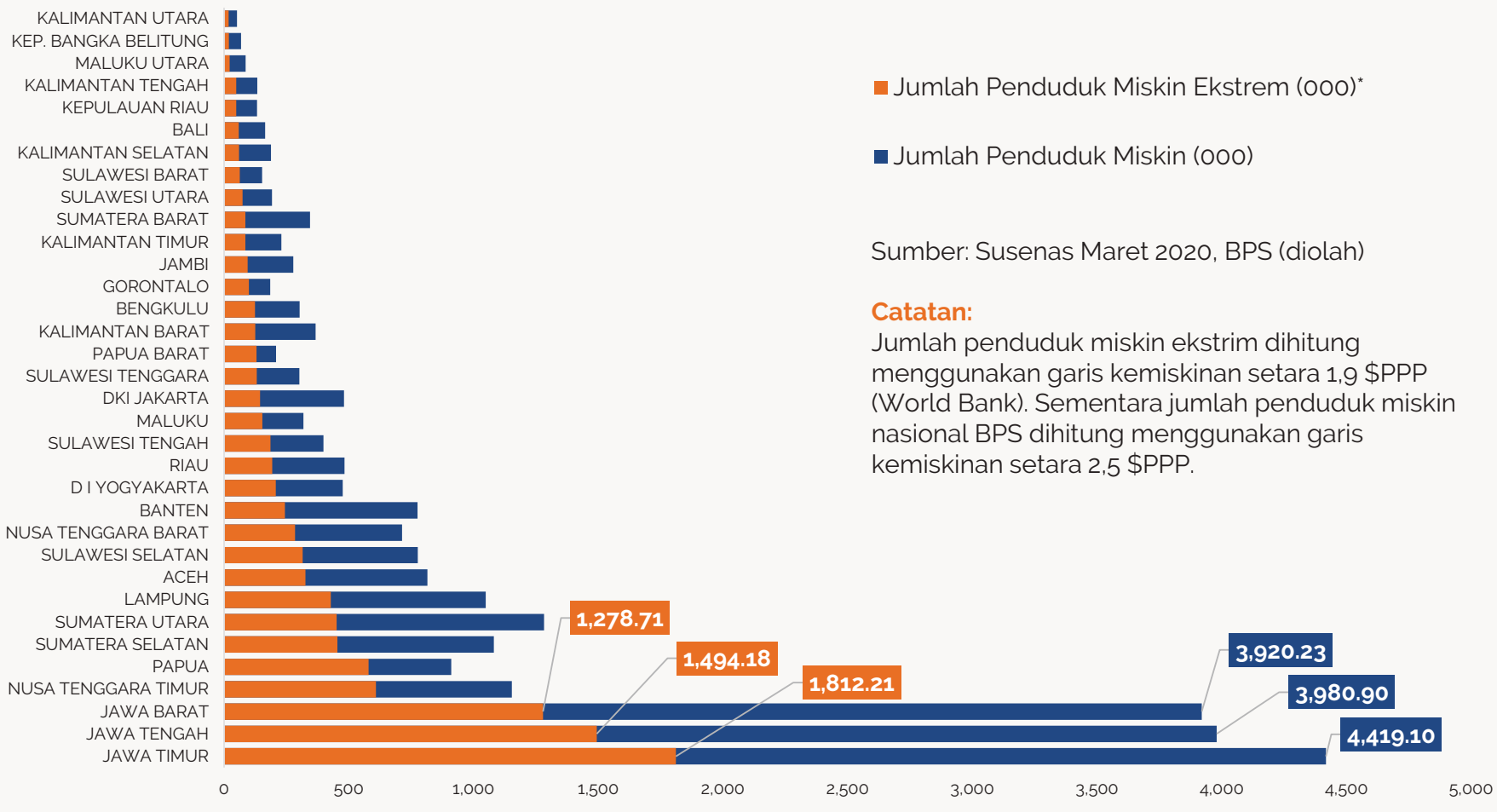

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Mimika	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	14.26	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	31.75	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	3.59	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	1.16	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

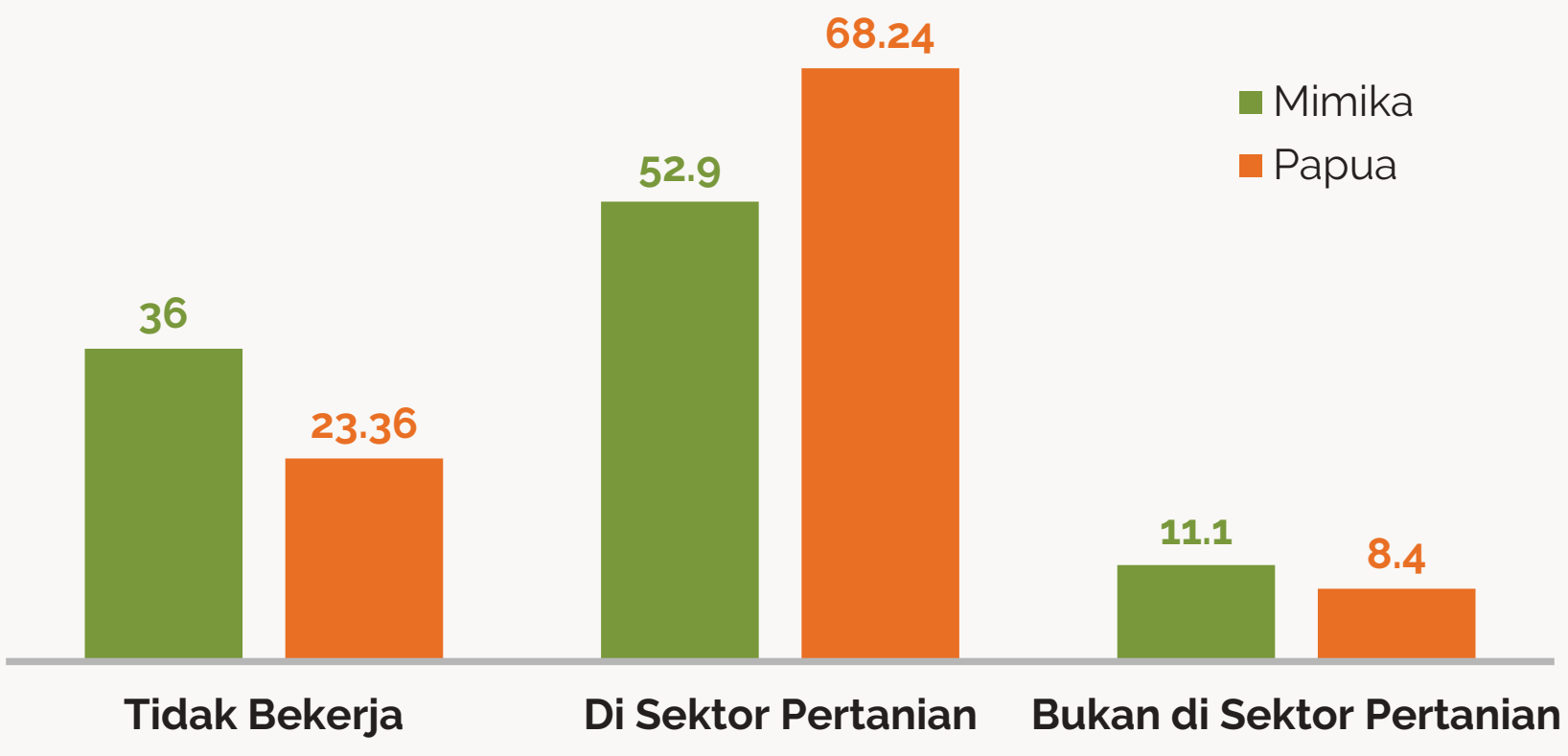

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

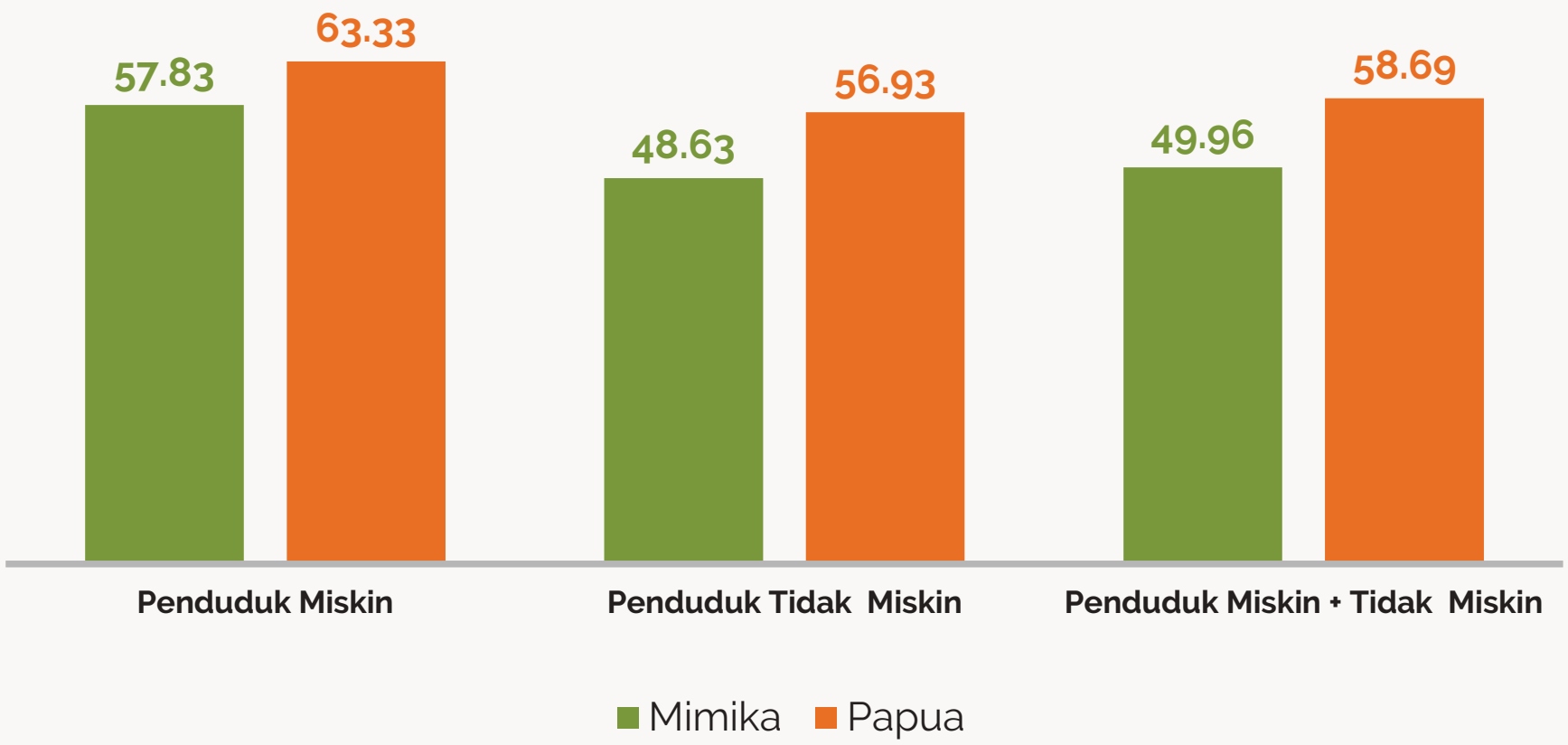

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

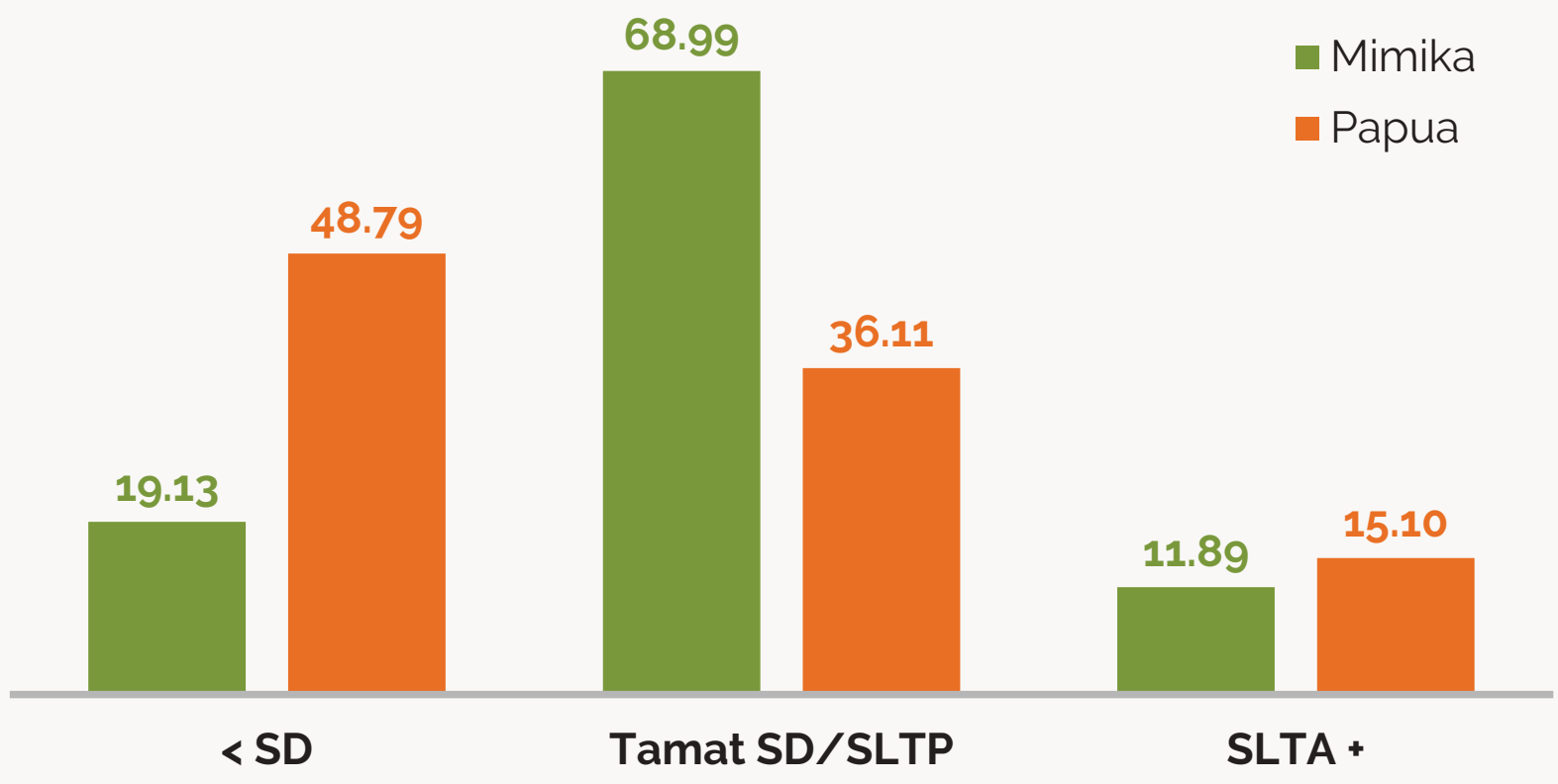

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

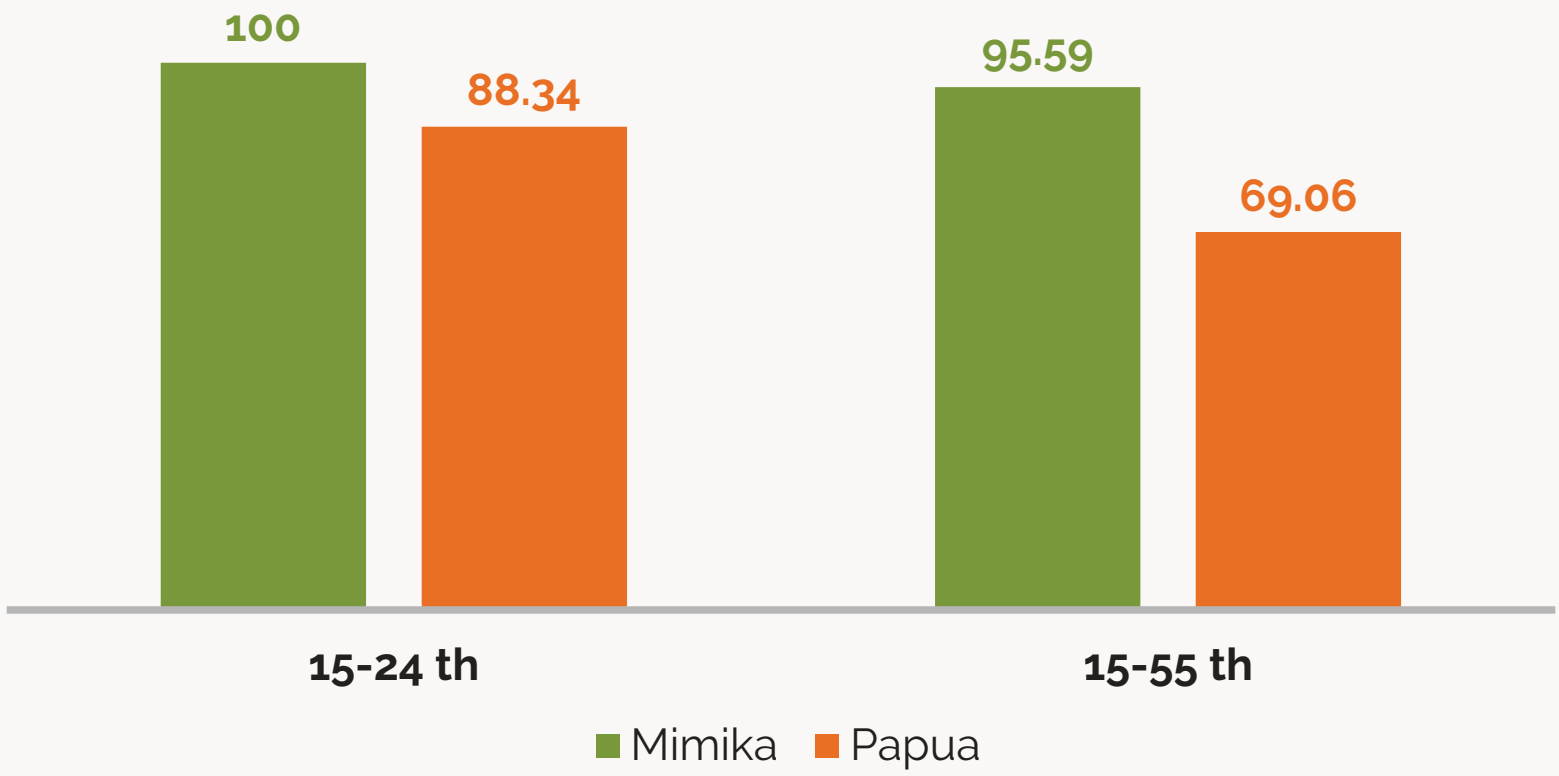

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

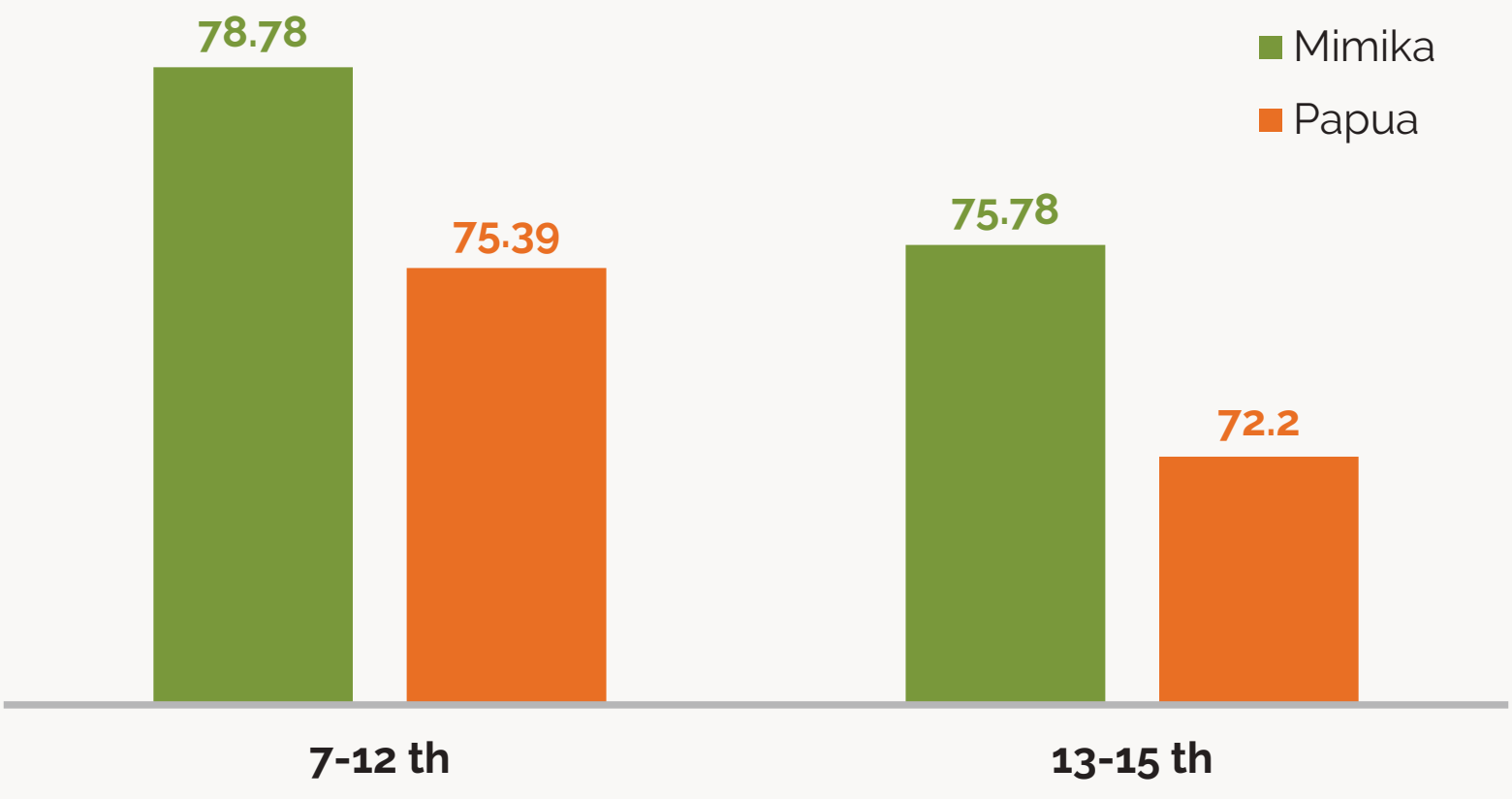

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

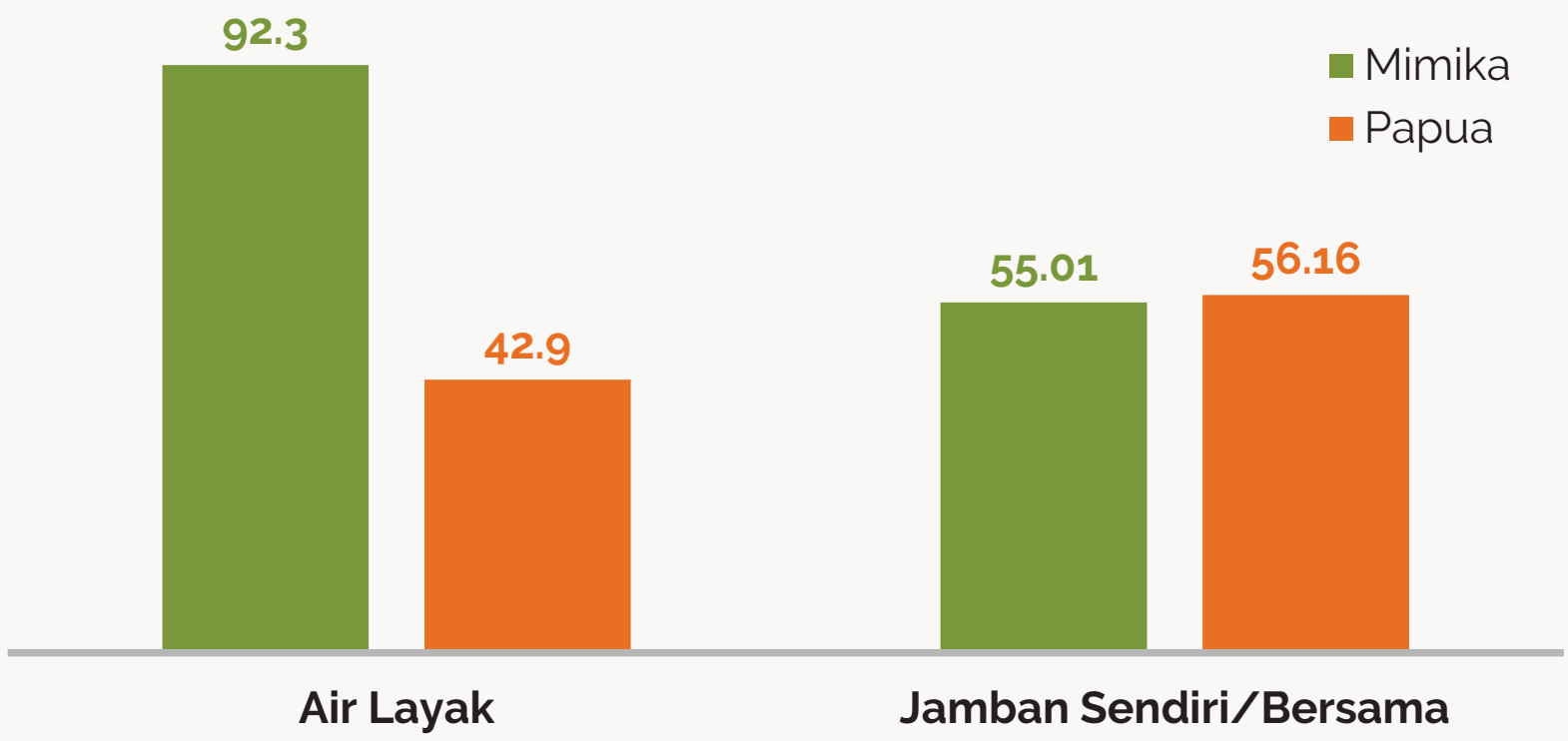

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

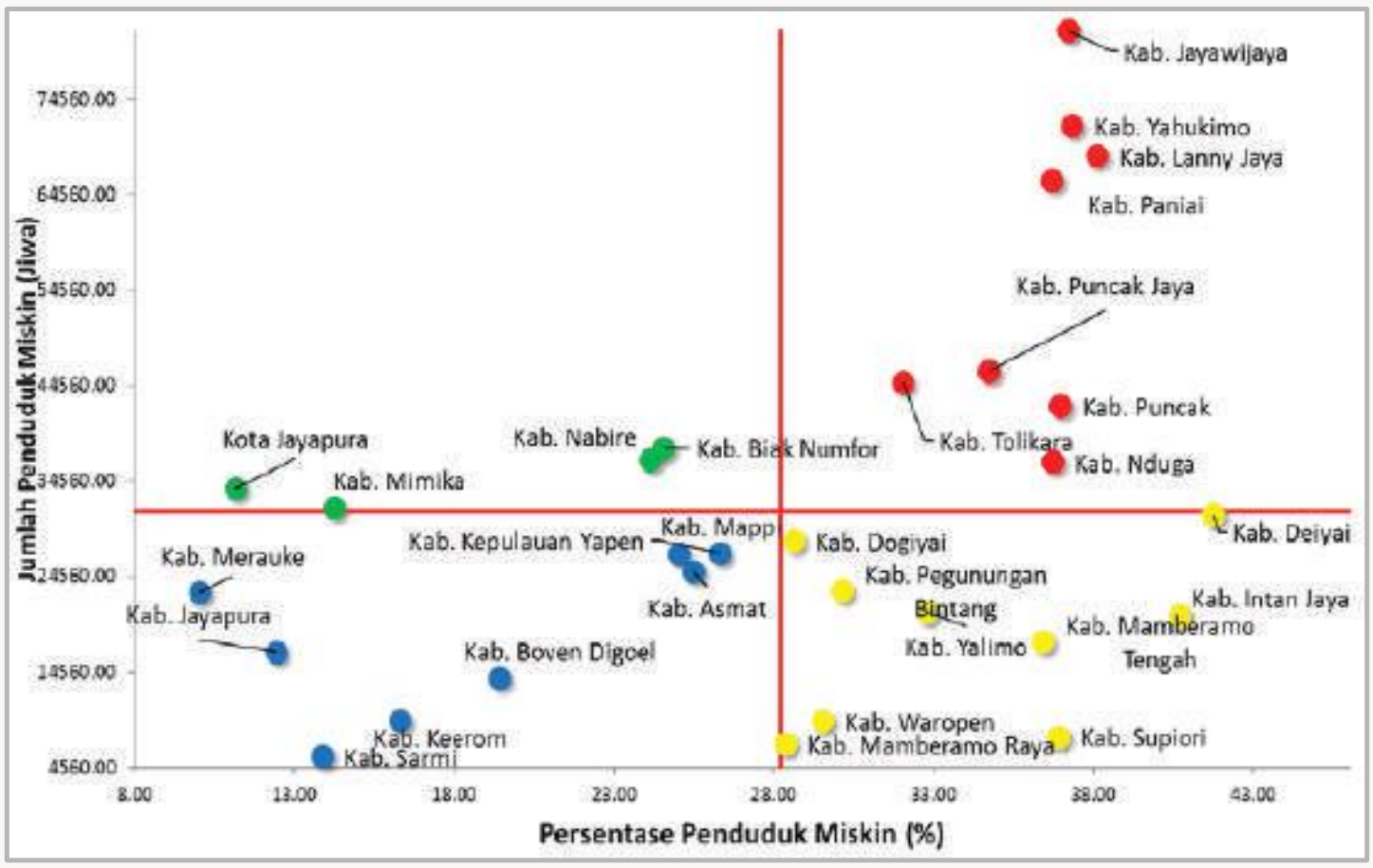

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Mimika	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	8.68	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	0.75	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	104.08	94,31	106,73
SMP	89.52	76,47	91,16
SMA	98.92	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	92.79	80,42	96,98
SMP	76.61	56,17	78,78
SMA	72.04	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	4.25	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	4.20	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	19.23	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Mimika	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	4.37	38,0	21,5
Lulus SD	20.74	15,9	28,5
Lulus SMP	15.63	12,6	16,1
Lulus SMA	51.36	24,1	25,1
Lulus PT	7.89	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Mimika (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Mimika (Gambar 11) berada pada kuadran 4 (kanan bawah) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

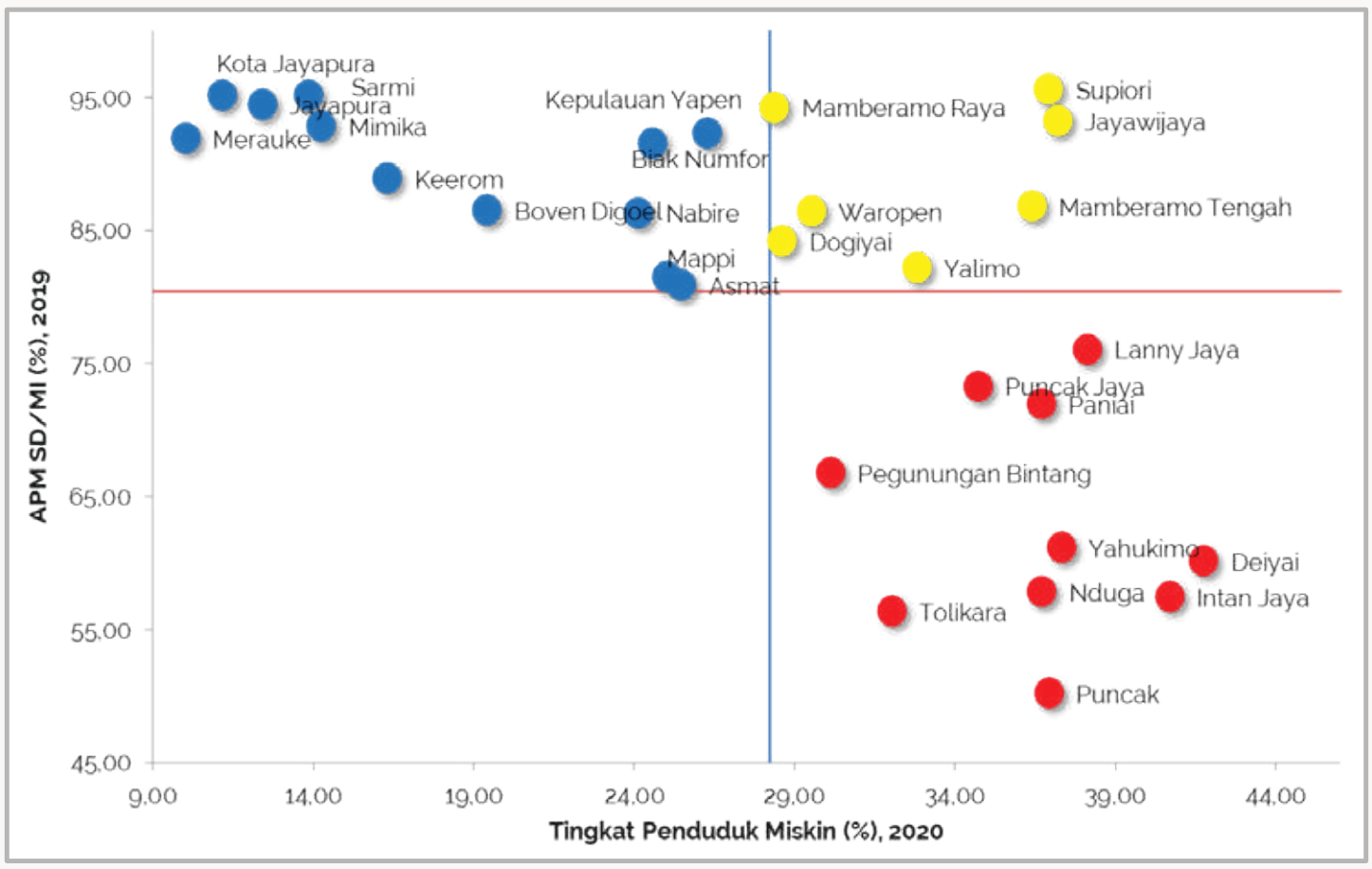

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

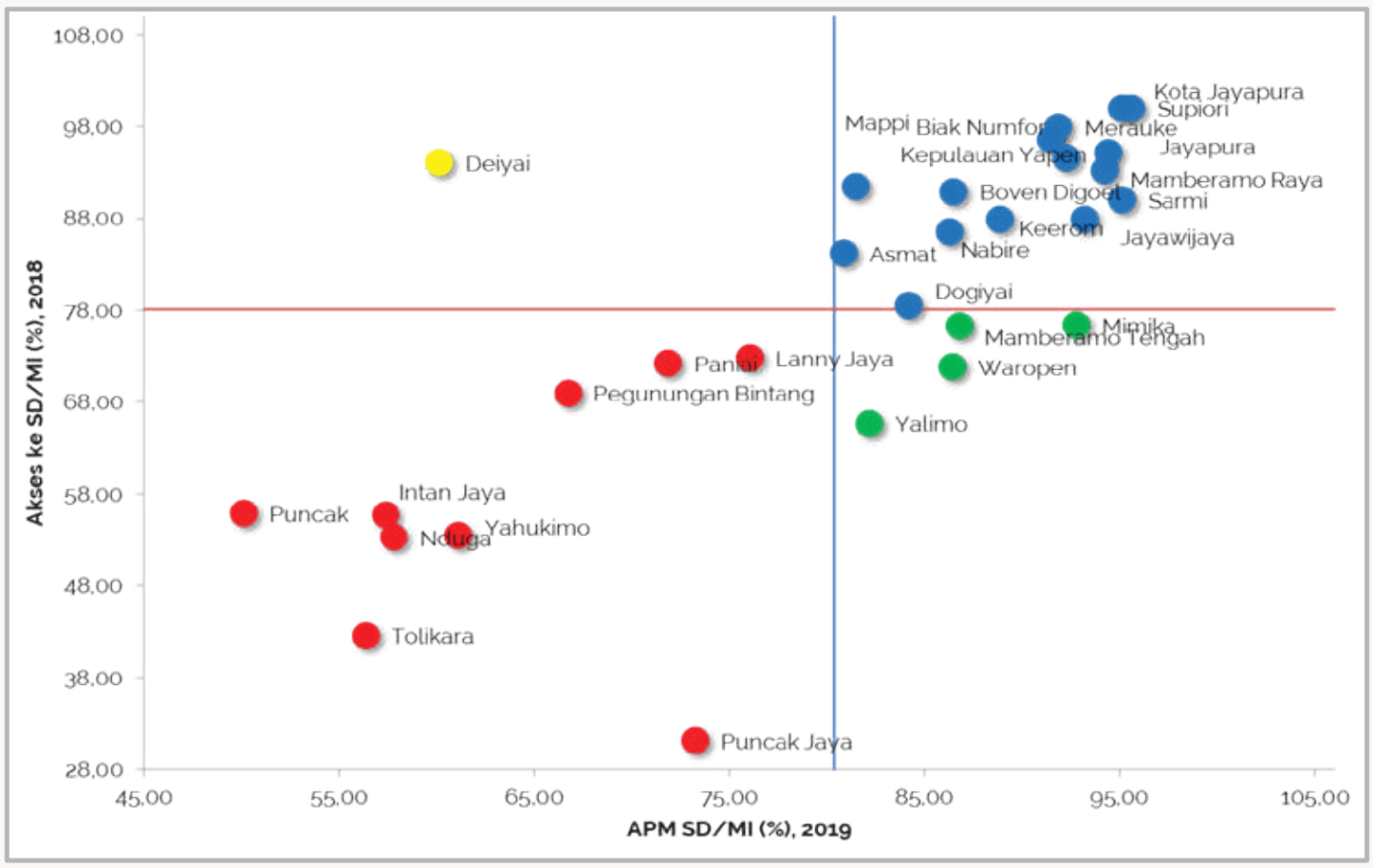

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

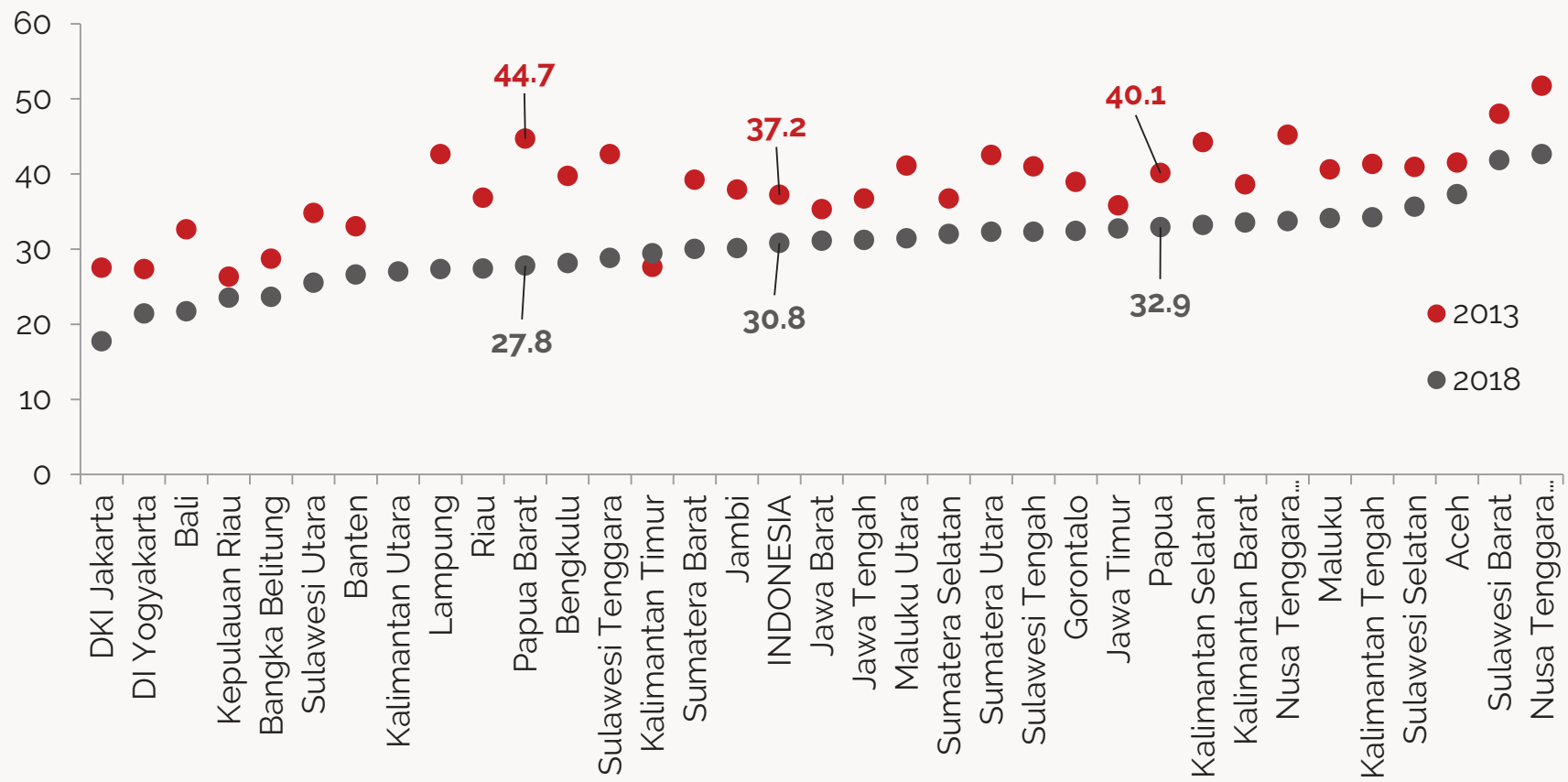

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Mimika	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	40.13	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	36.84	4,9	46,6
Puskesmas	44.74	30,9	81,1
Poliklinik swasta	36.84	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

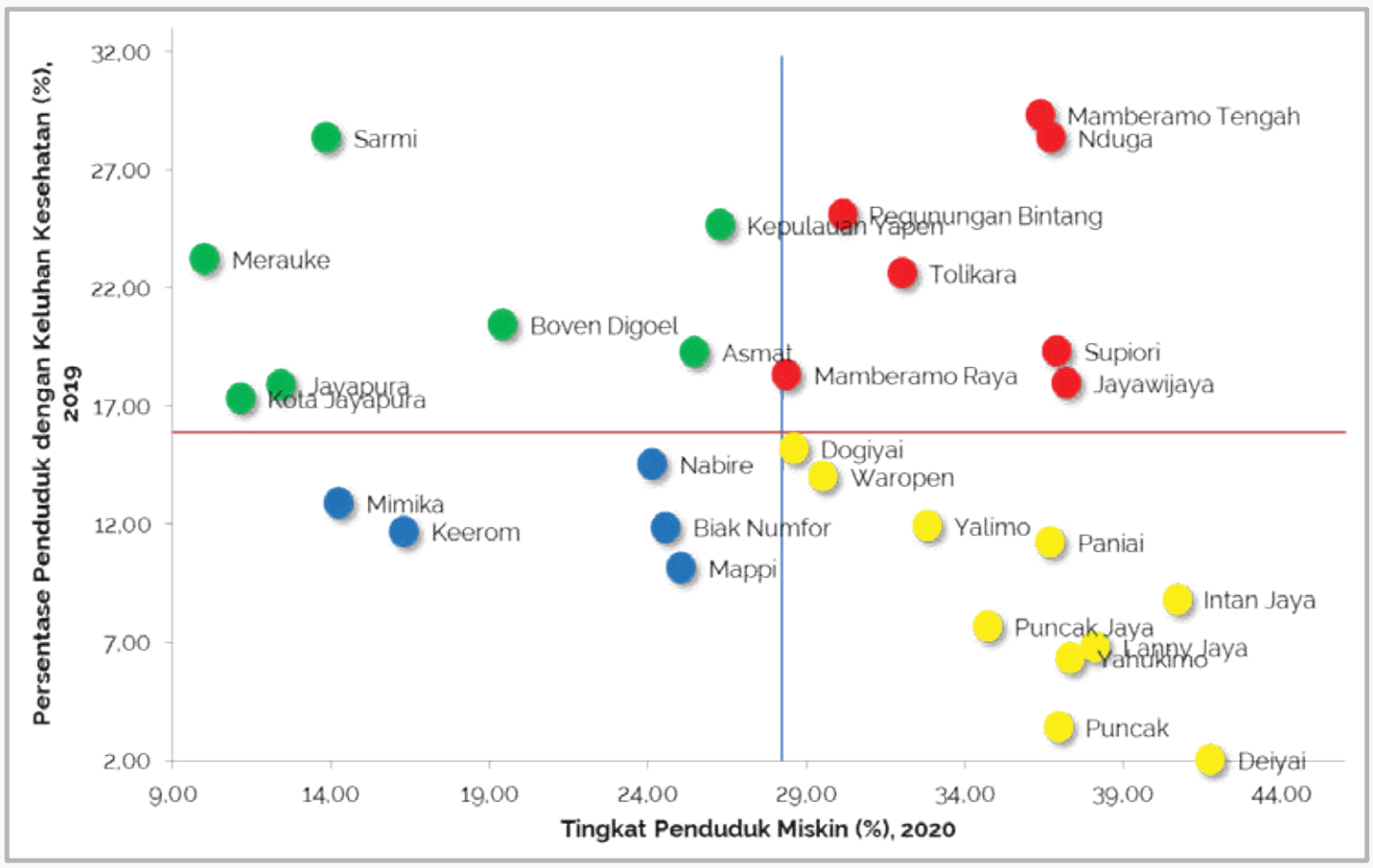

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

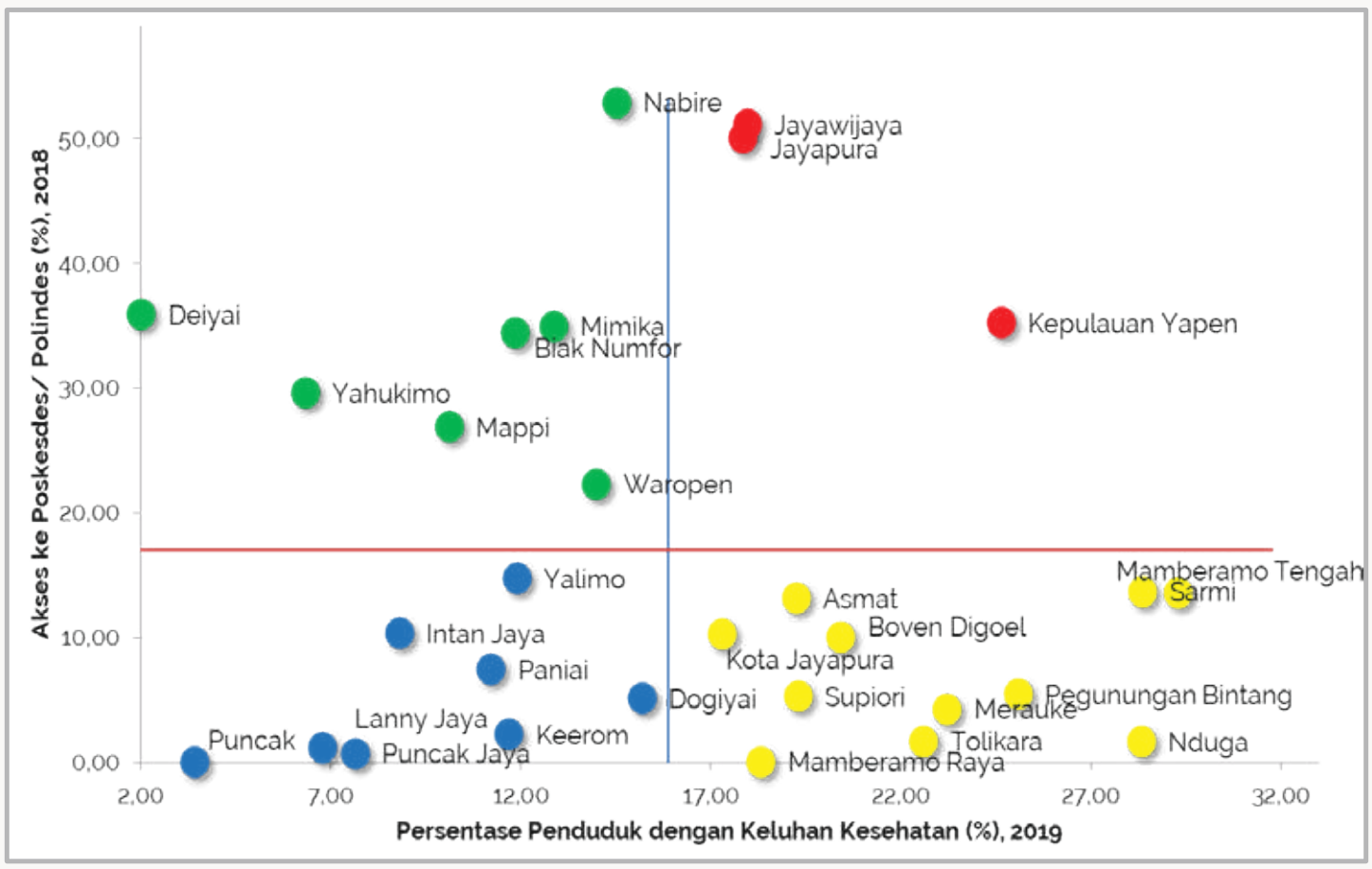

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Mimika	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	42.43	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.08	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	24.02 72.78	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	5.57	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Mimika	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	30.44	37,40
	Usia Produktif	65.20	60,67
Tidak Bekerja		36	23,36
Bekerja di Sektor Informal		56.55	70,92
Bekerja di Sektor Formal		7.45	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Mimika	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	34.87	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	12.50	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	25.00	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	21.05	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	25.00	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	15.13	5,6	28,3
Elektrifikasi	55.04	48,0	91,4
Penerangan Jalan	26.97	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Mimika	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	43.98	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	11.66	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.93	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	0.83	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	84.38	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

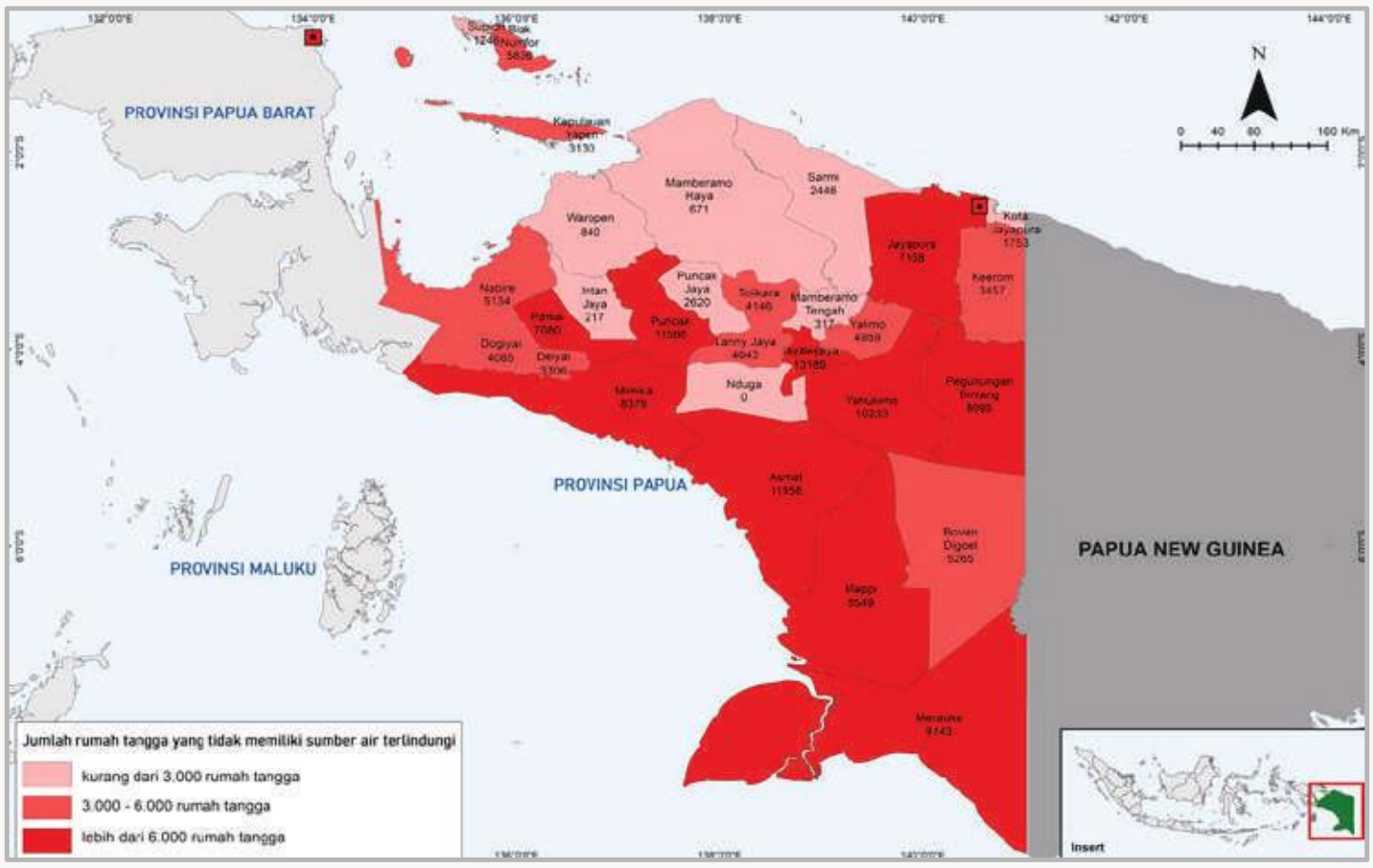

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

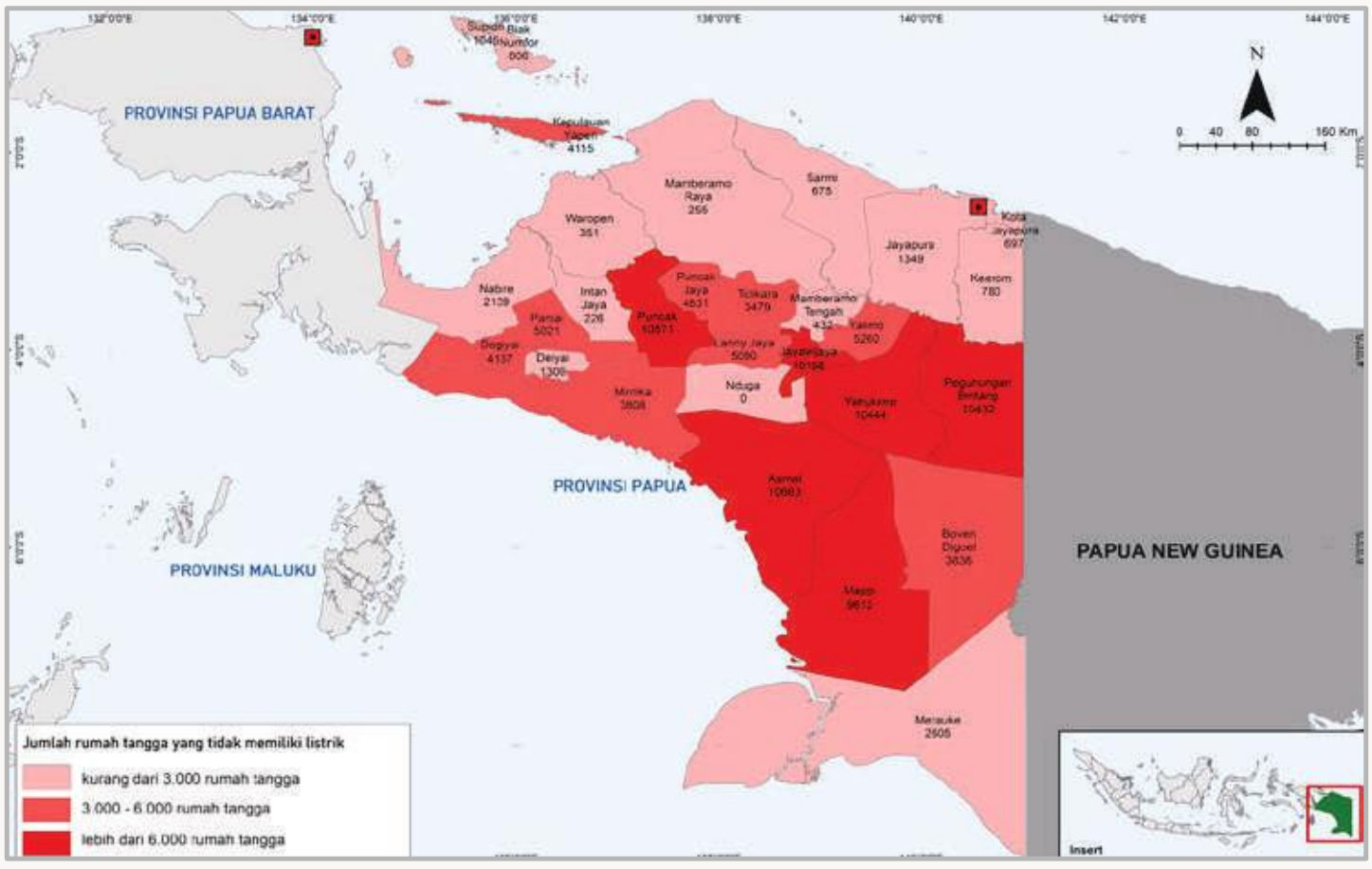

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

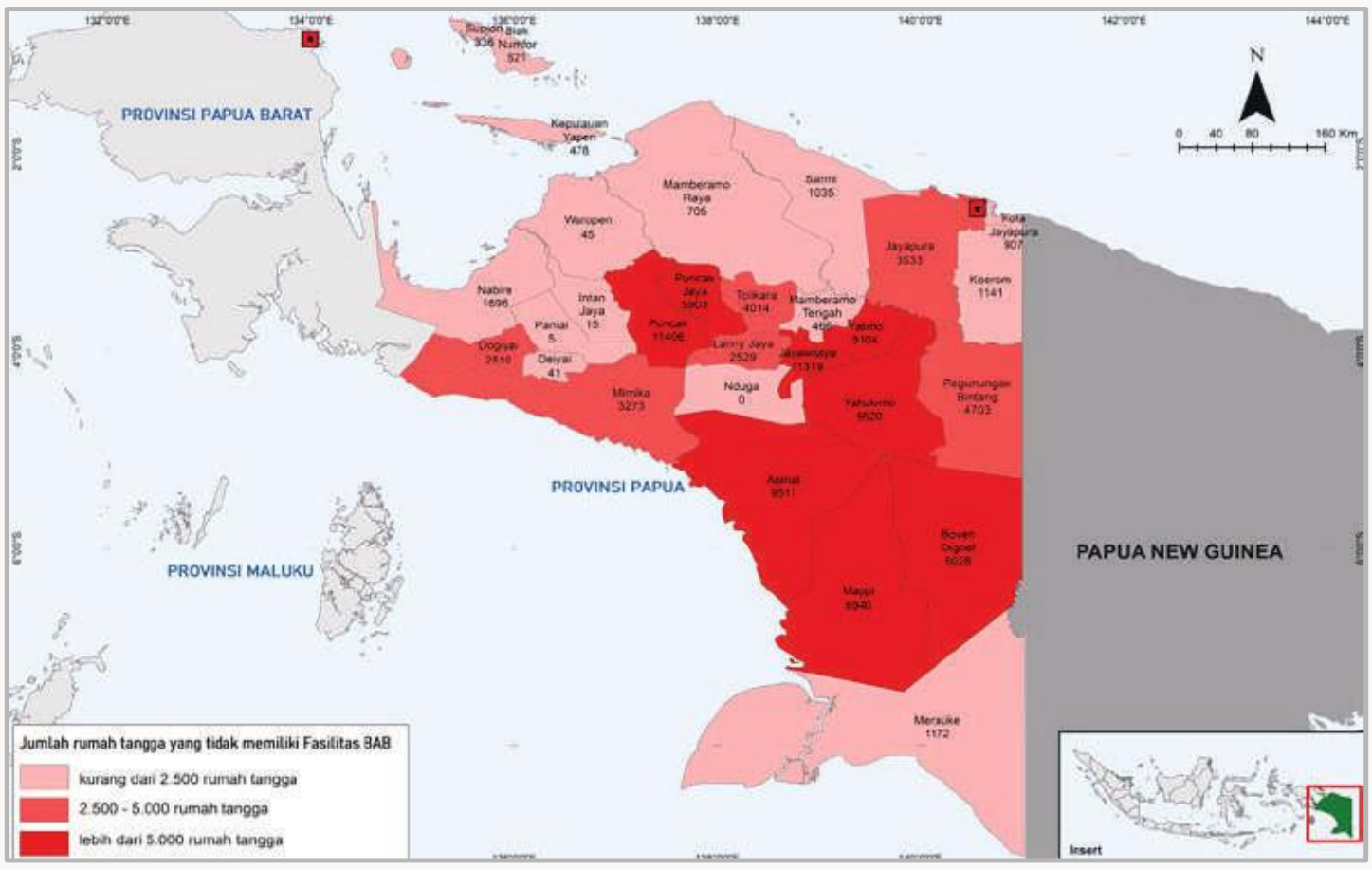

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

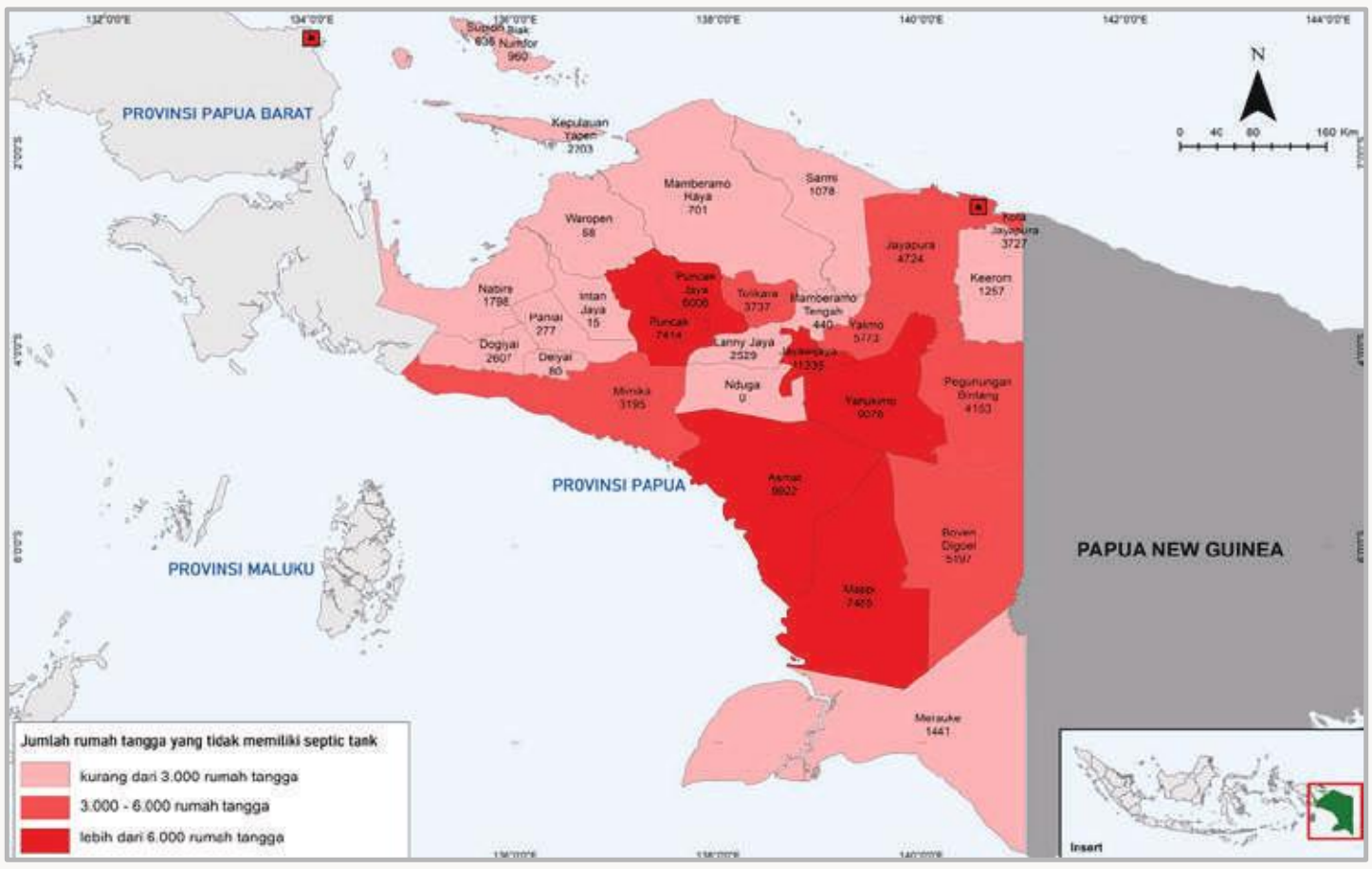

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

10 | Kabupaten Boven Digoel

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

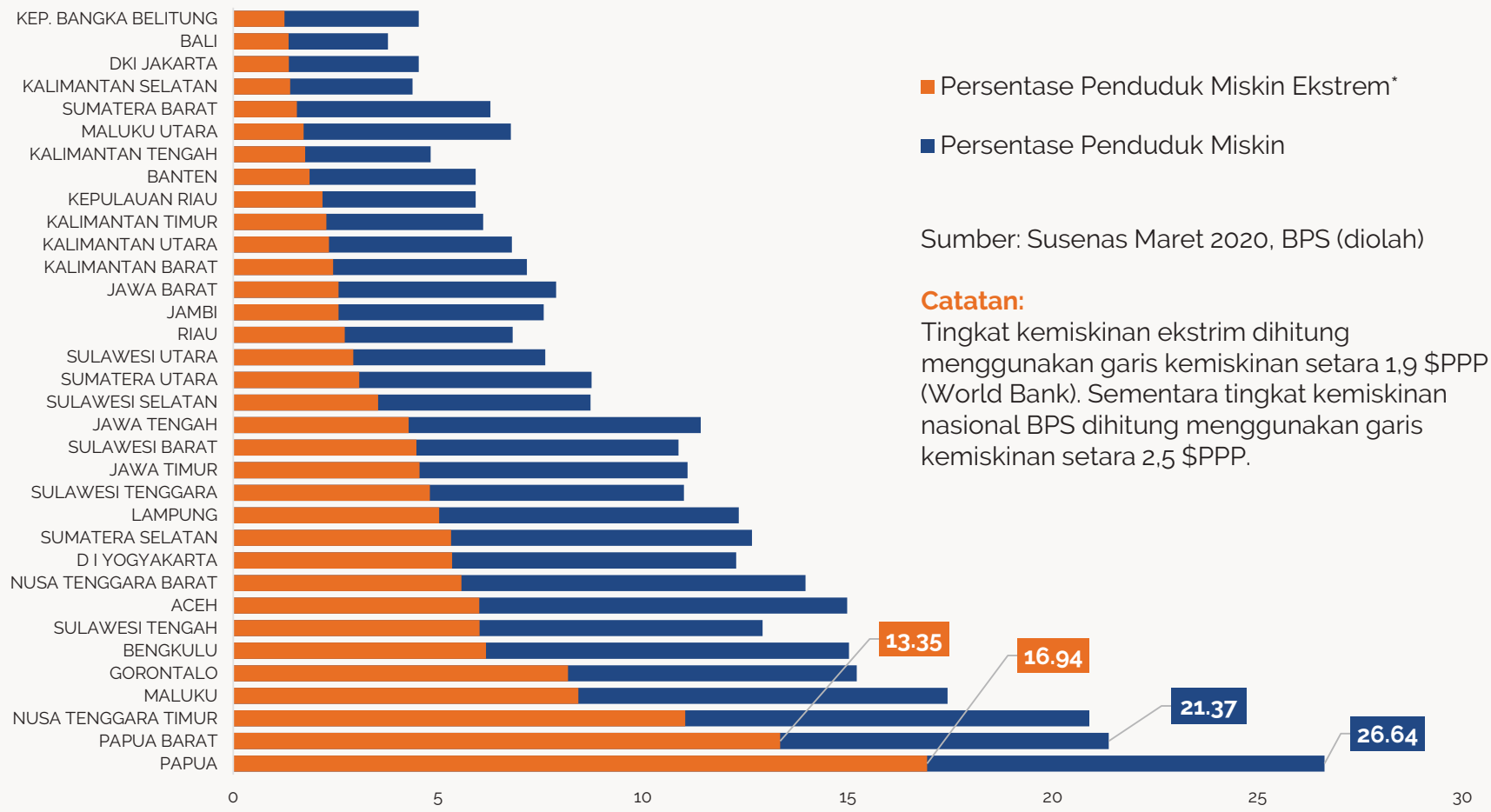

Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

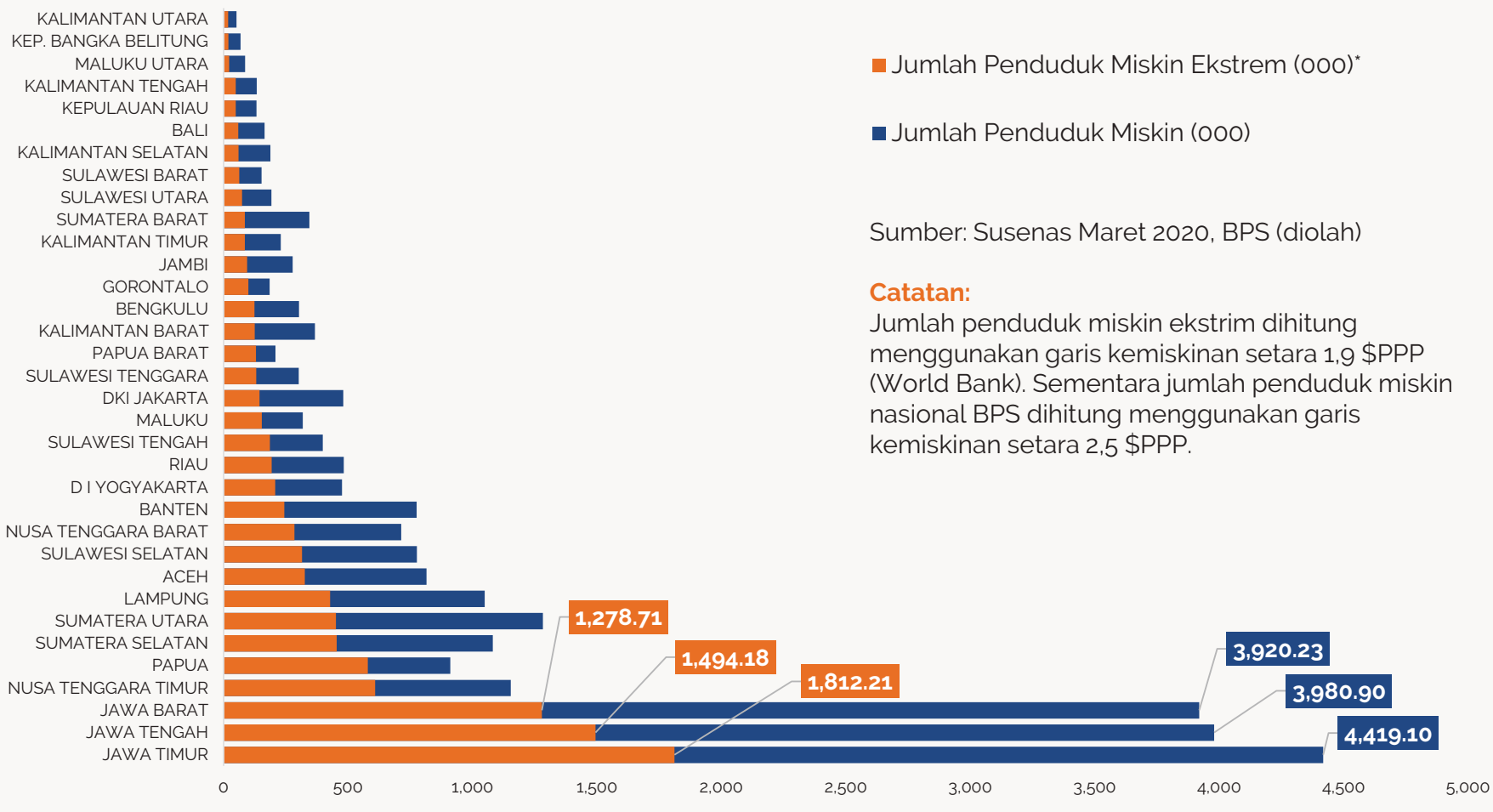

Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Boven Digoel	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	19.41	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	13.86	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	3.54	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	0.91	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

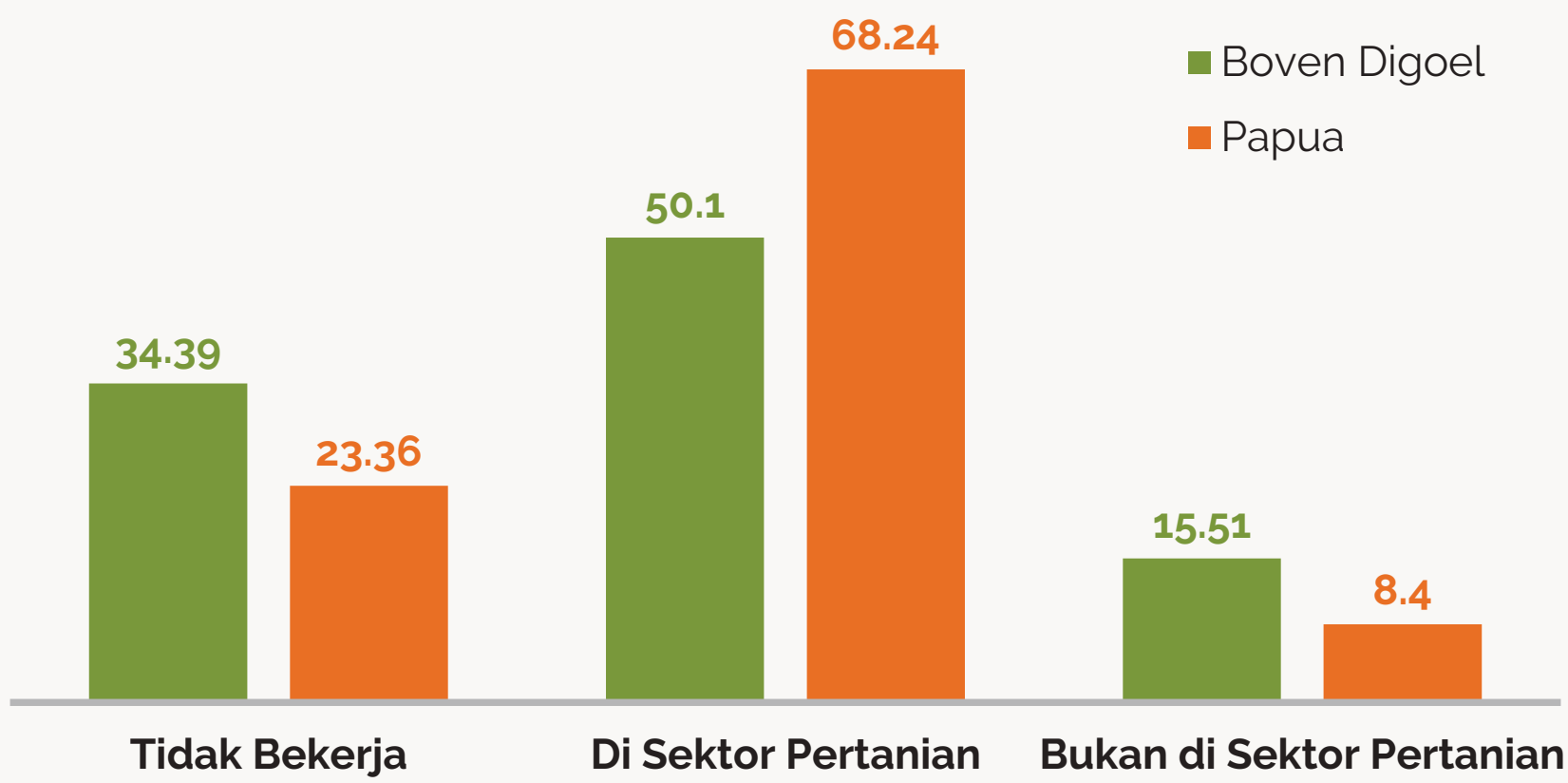

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

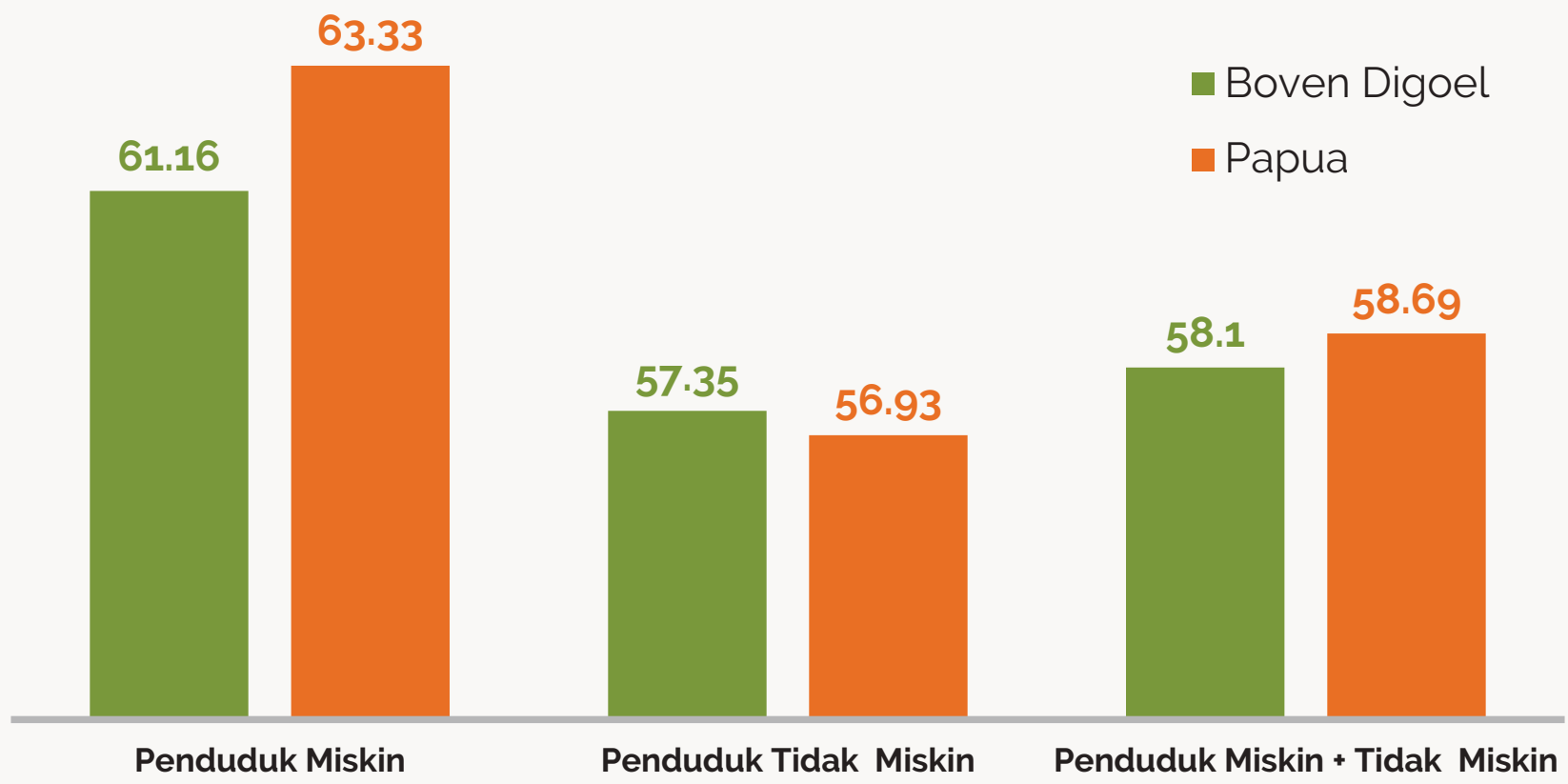

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

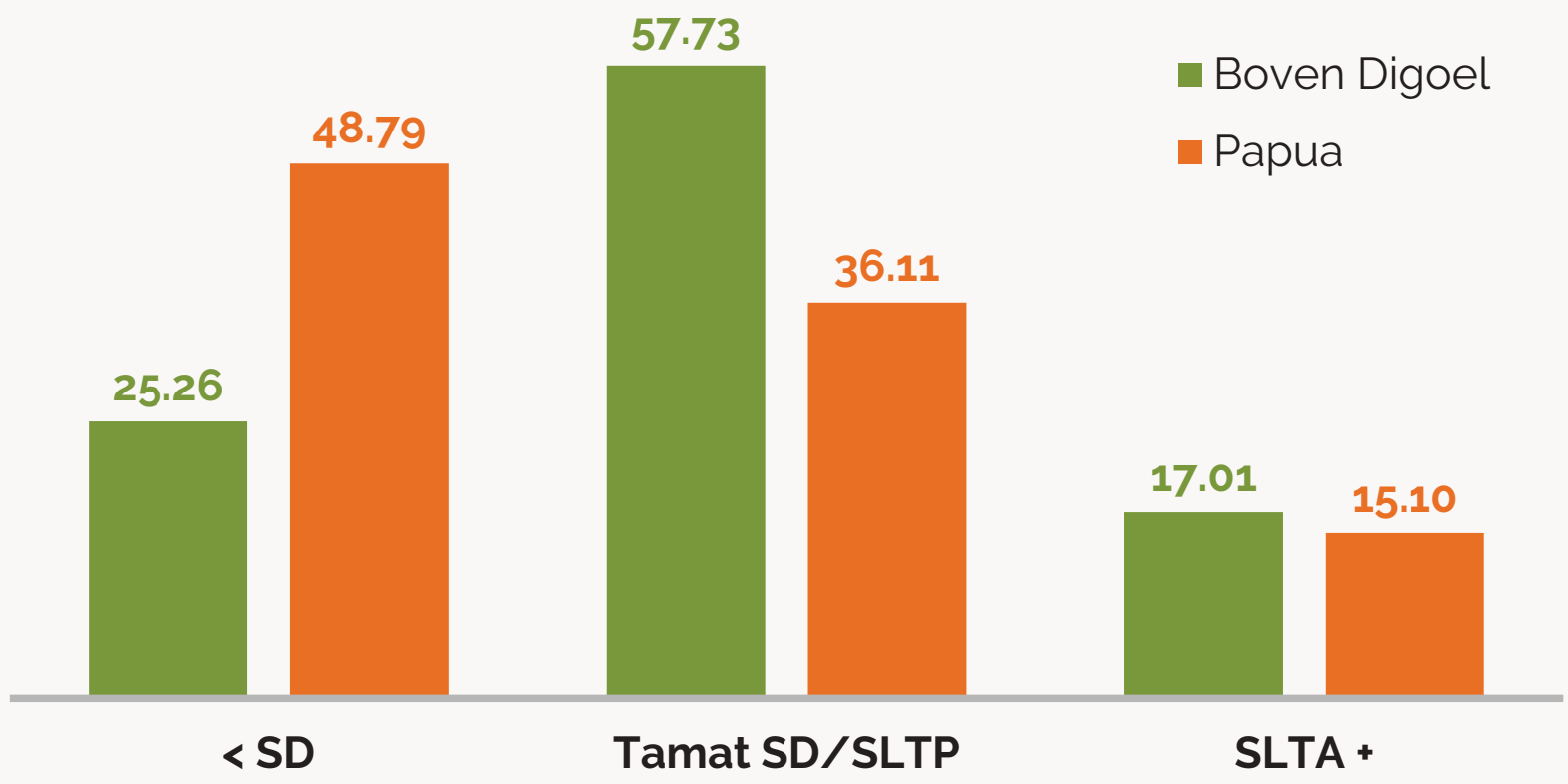

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

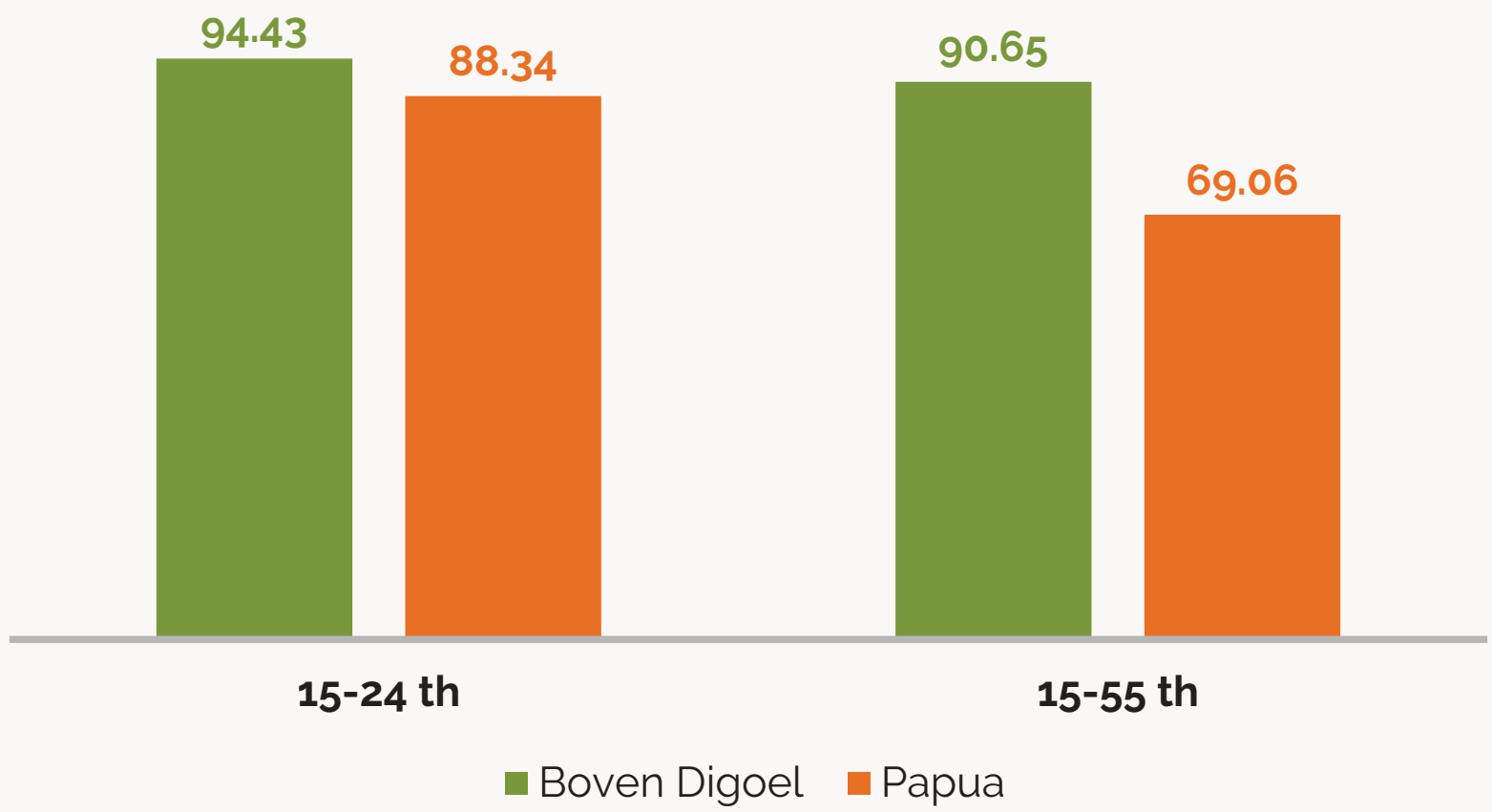

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

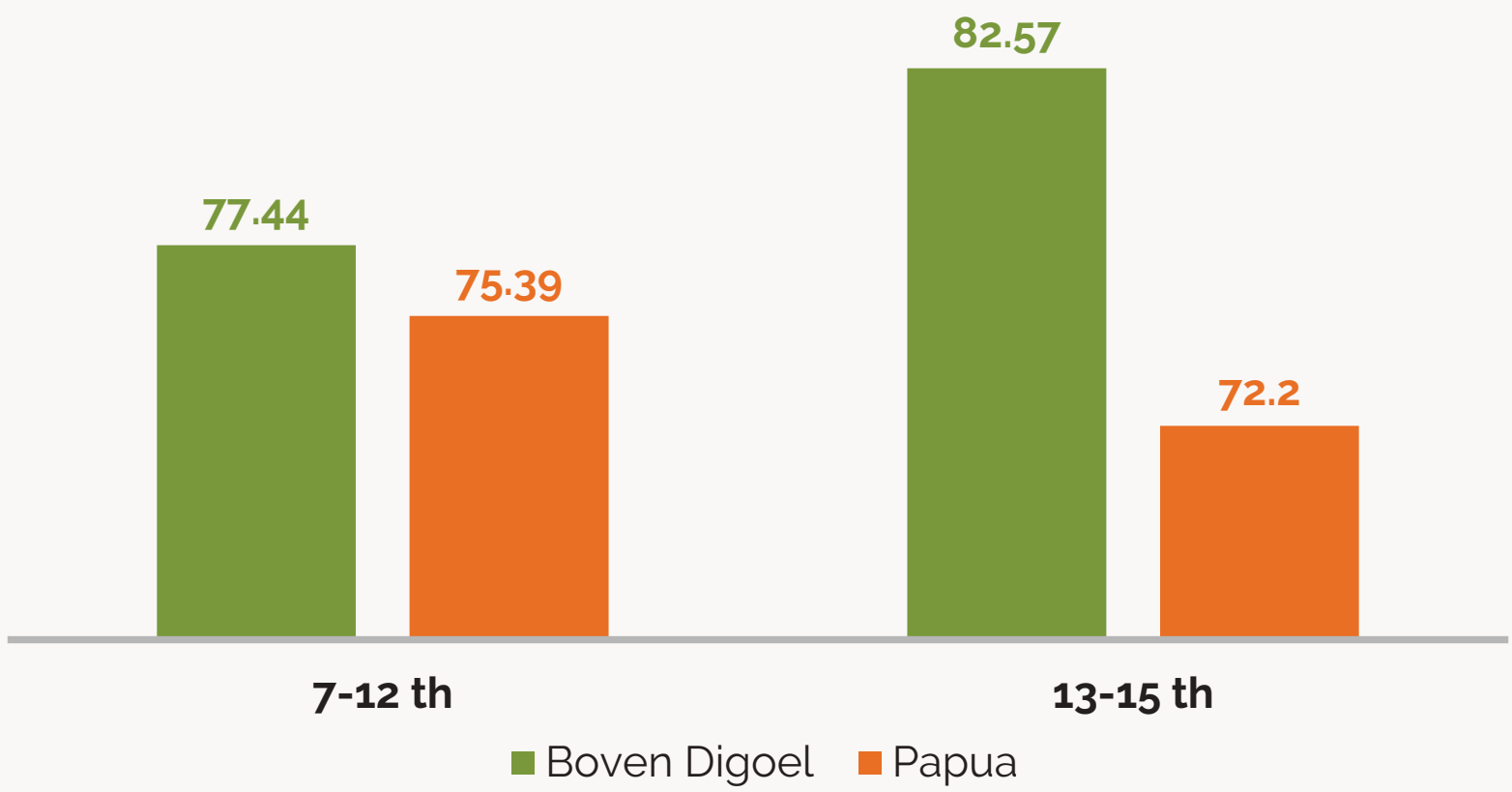

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

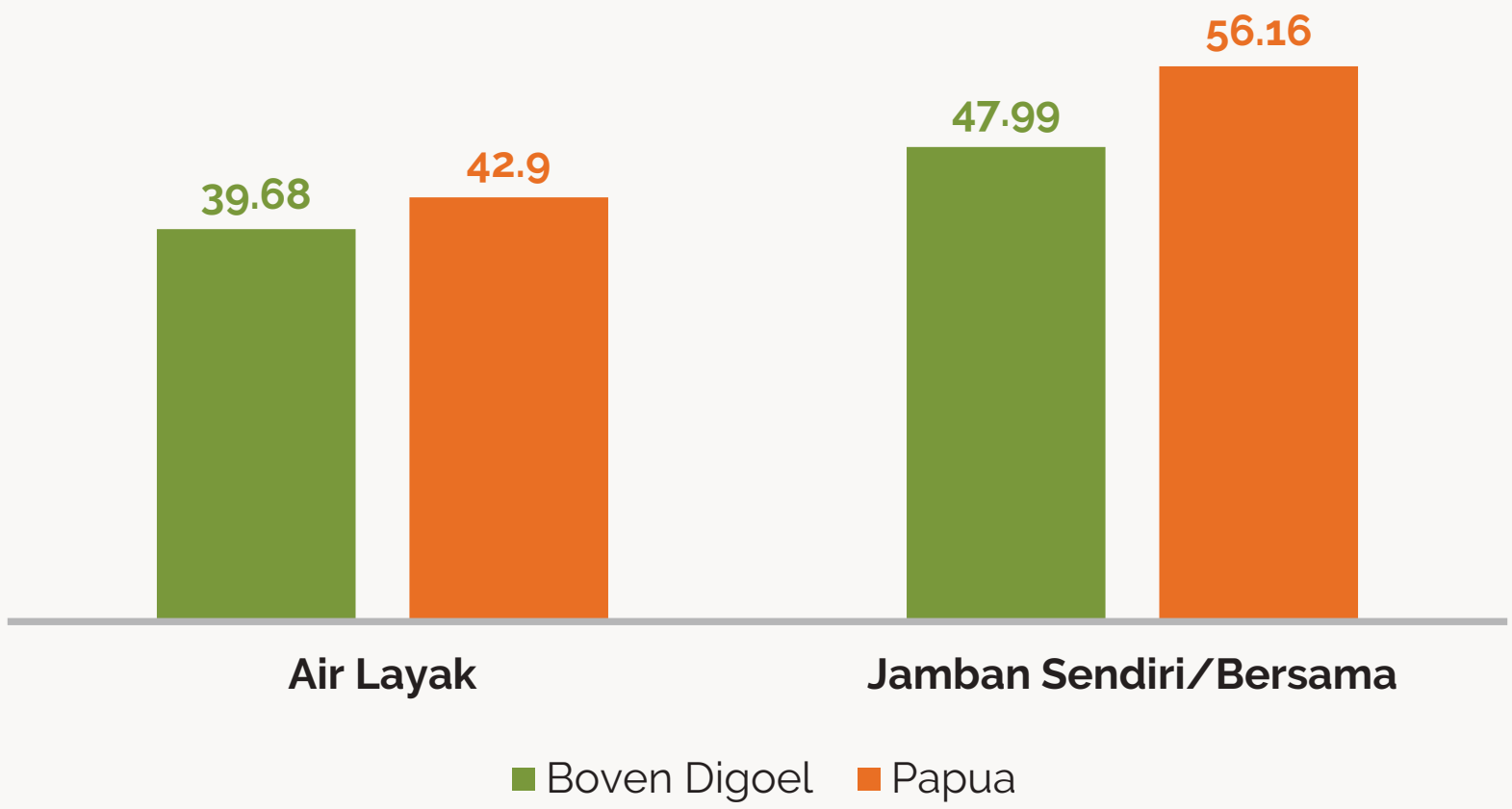

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

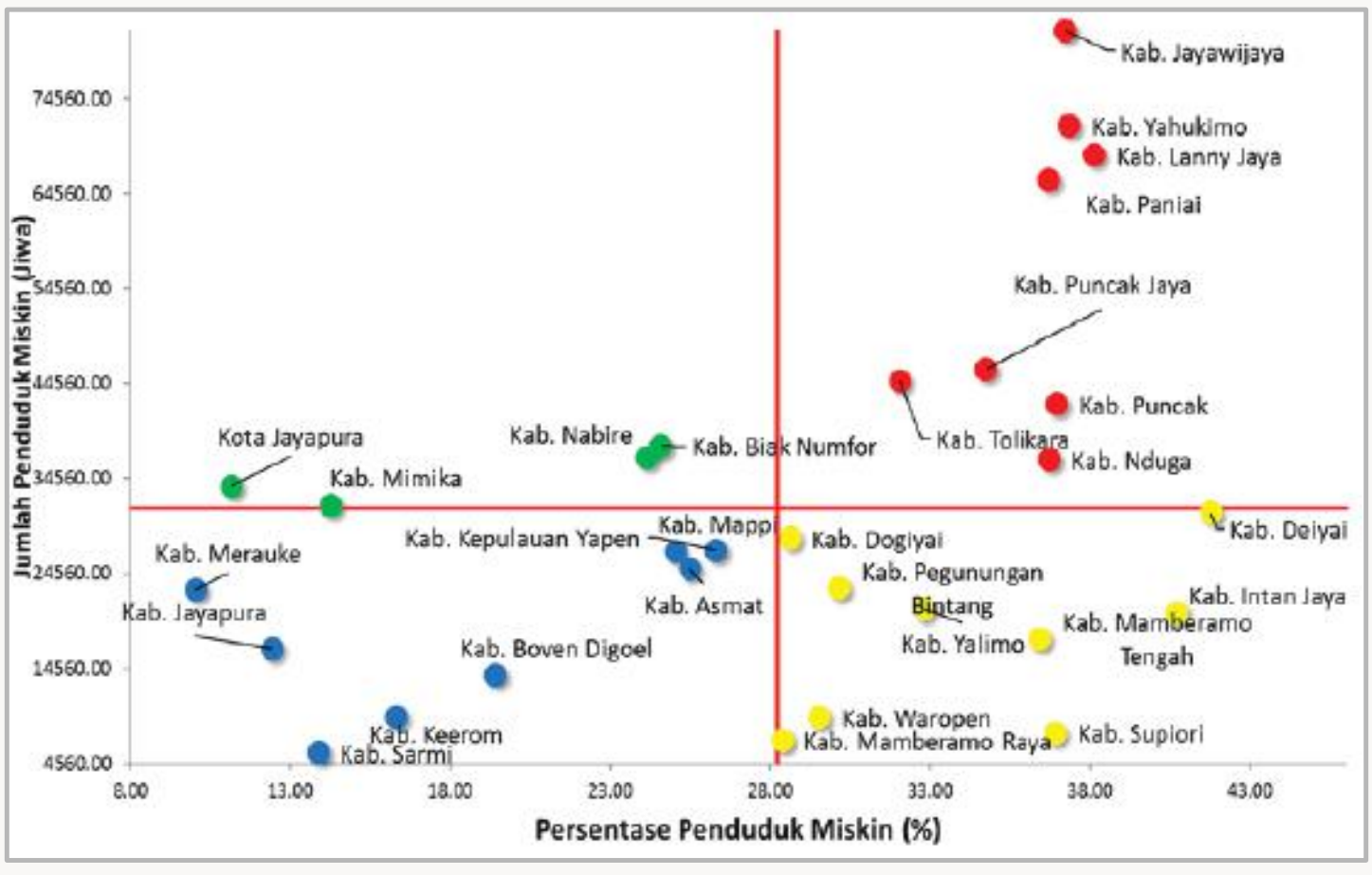

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 | Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Boven Digoel	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	7.77	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	3.98	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	102.76	94,31	106,73
SMP	87.58	76,47	91,16
SMA	56.56	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	86.50	80,42	96,98
SMP	62.11	56,17	78,78
SMA	33.61	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	10.88	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	14.18	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	62.67	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Boven Digoel	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	10.64	38,0	21,5
Lulus SD	22.63	15,9	28,5
Lulus SMP	19.56	12,6	16,1
Lulus SMA	35.96	24,1	25,1
Lulus PT	11.21	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Boven Digoel (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Boven Digoel (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

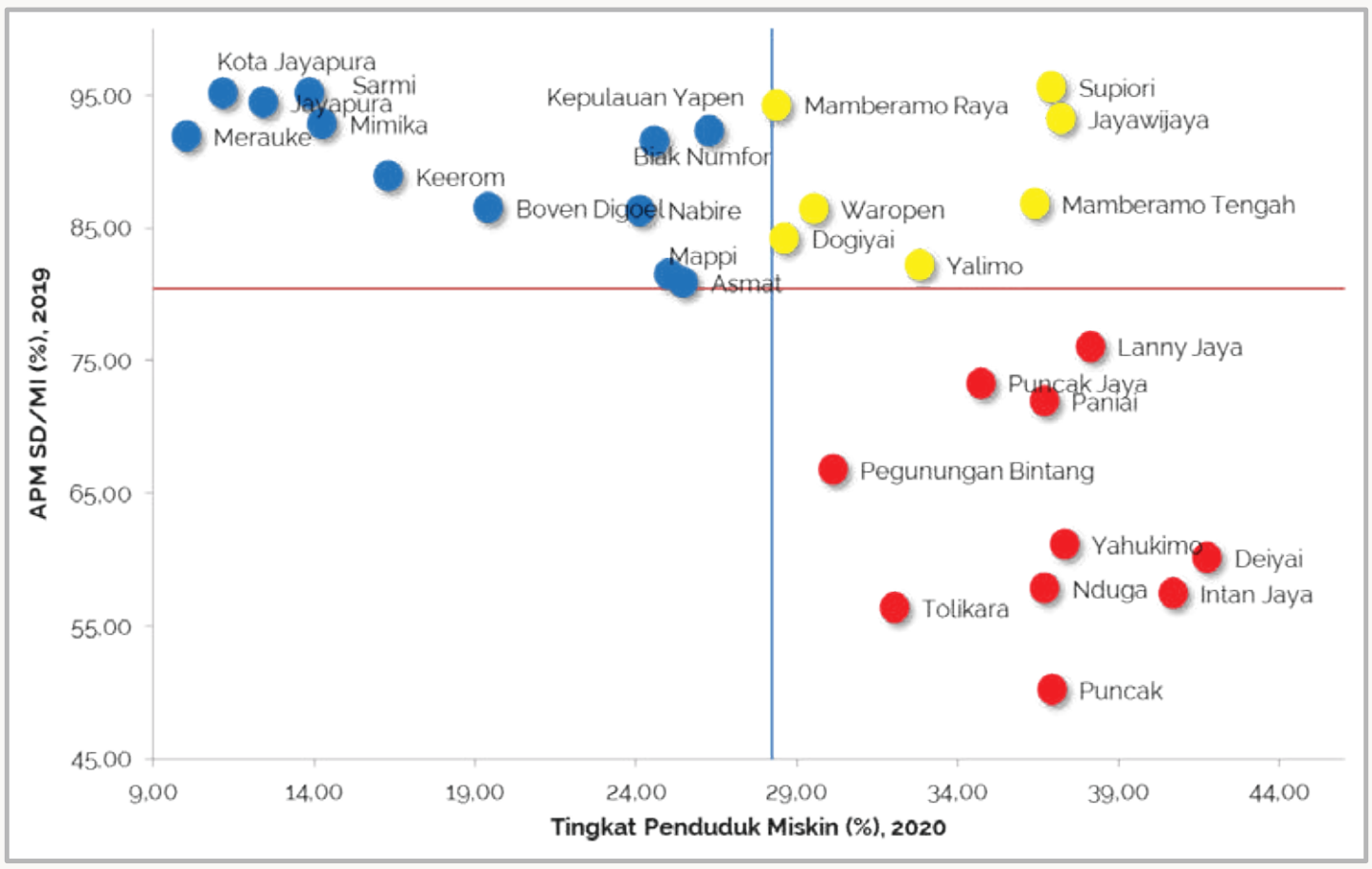

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

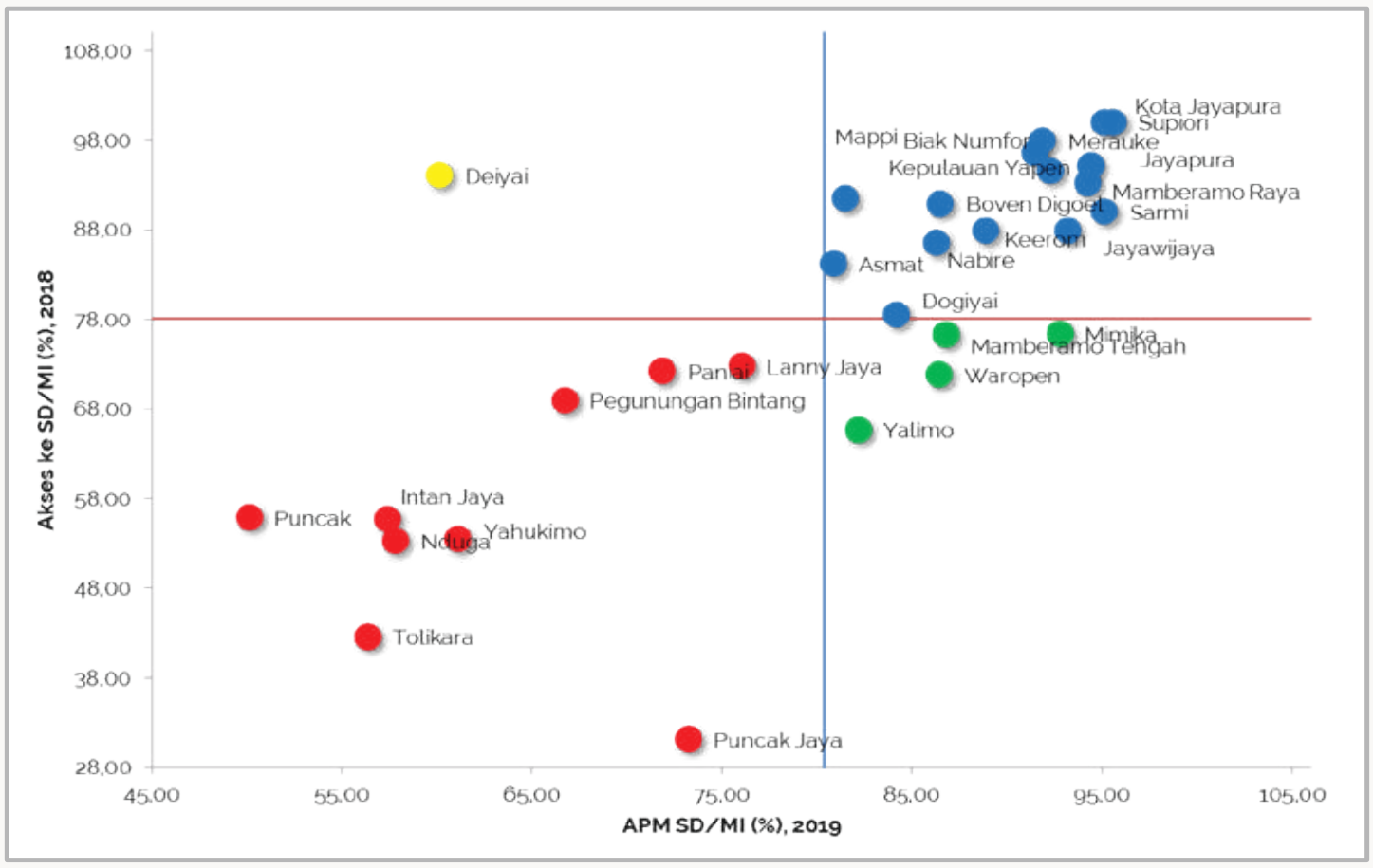

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

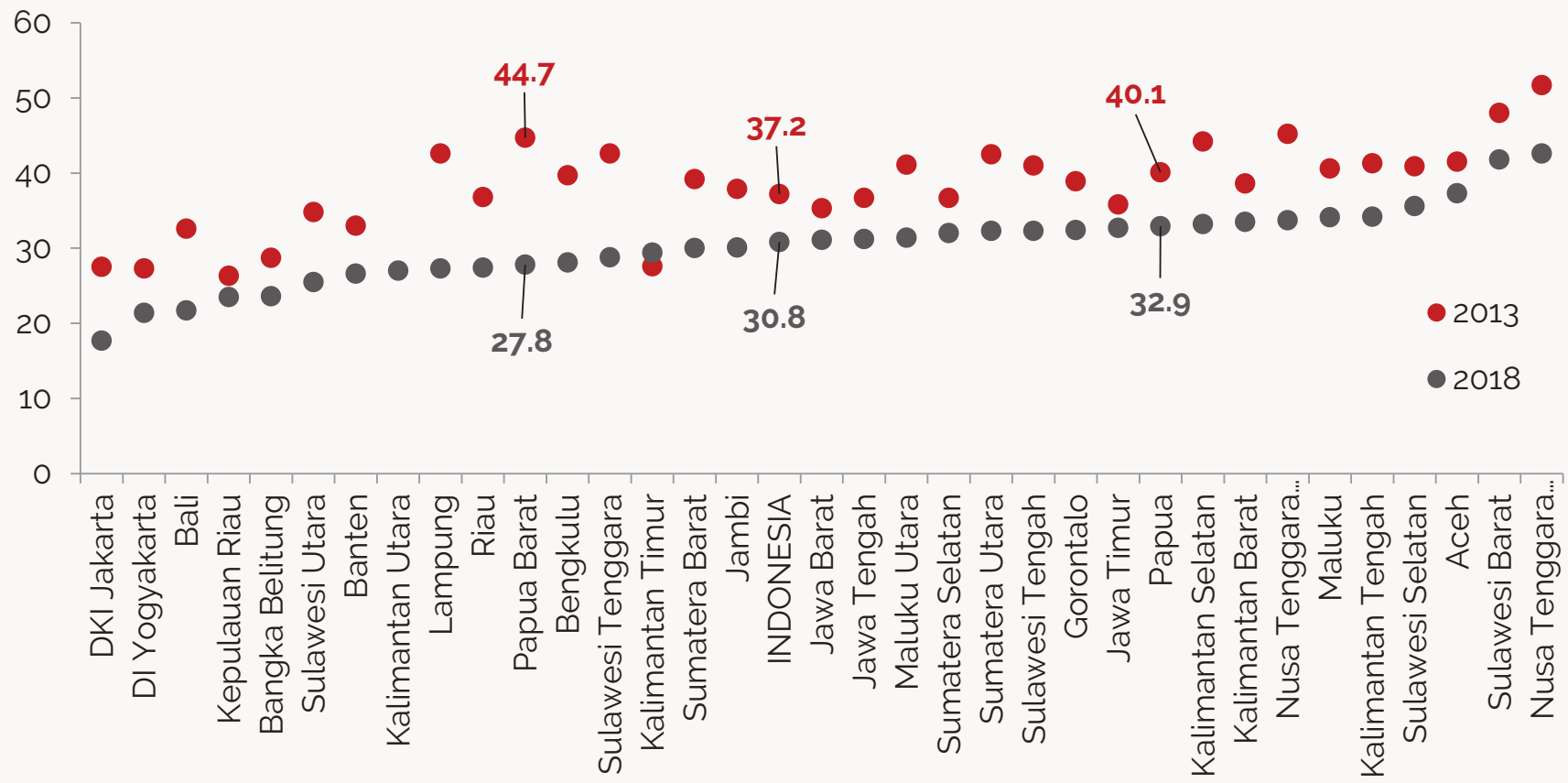

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Boven Digoel	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	19.09	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	1.82	4,9	46,6
Puskesmas	22.73	30,9	81,1
Poliklinik swasta	9.09	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

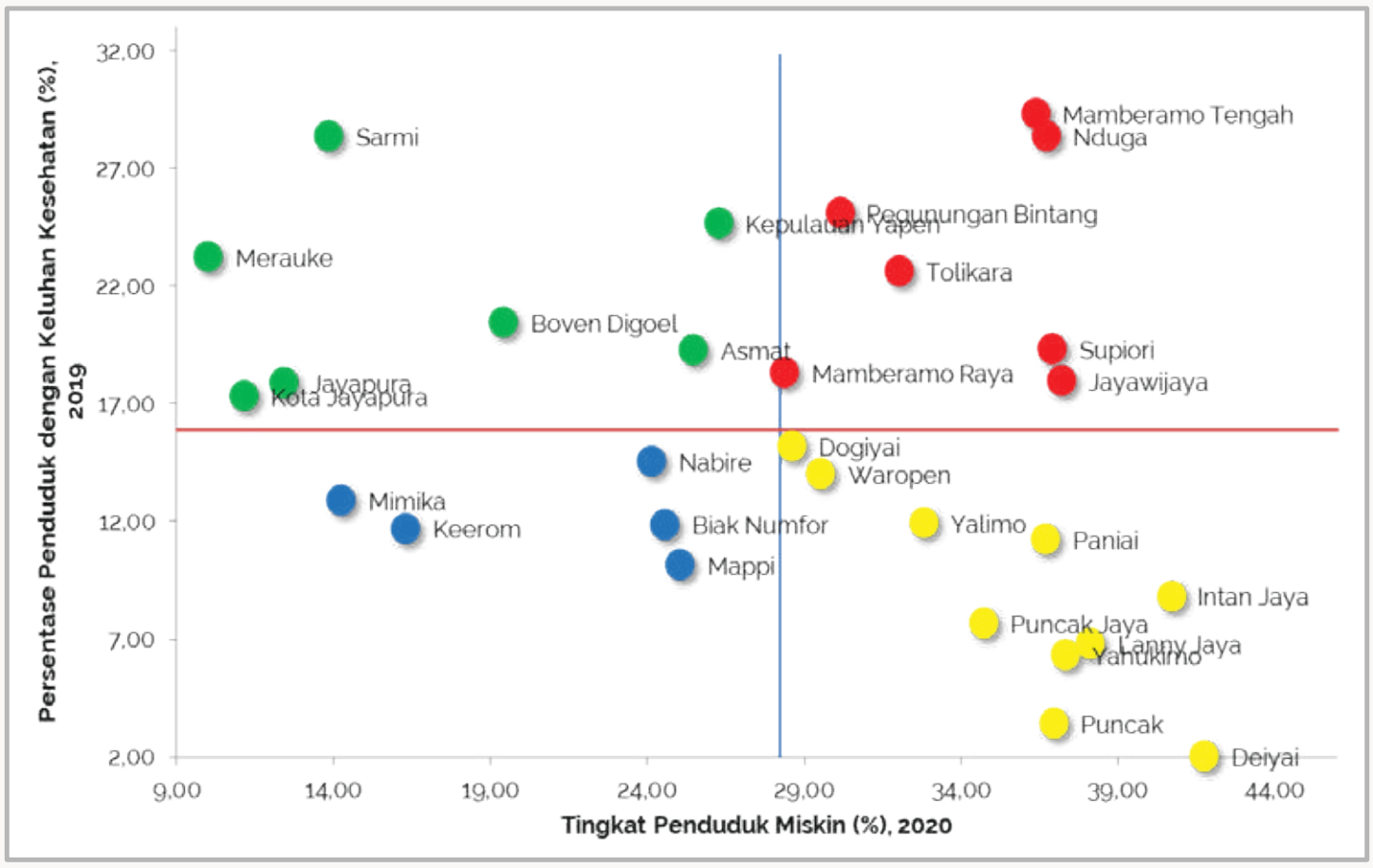

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

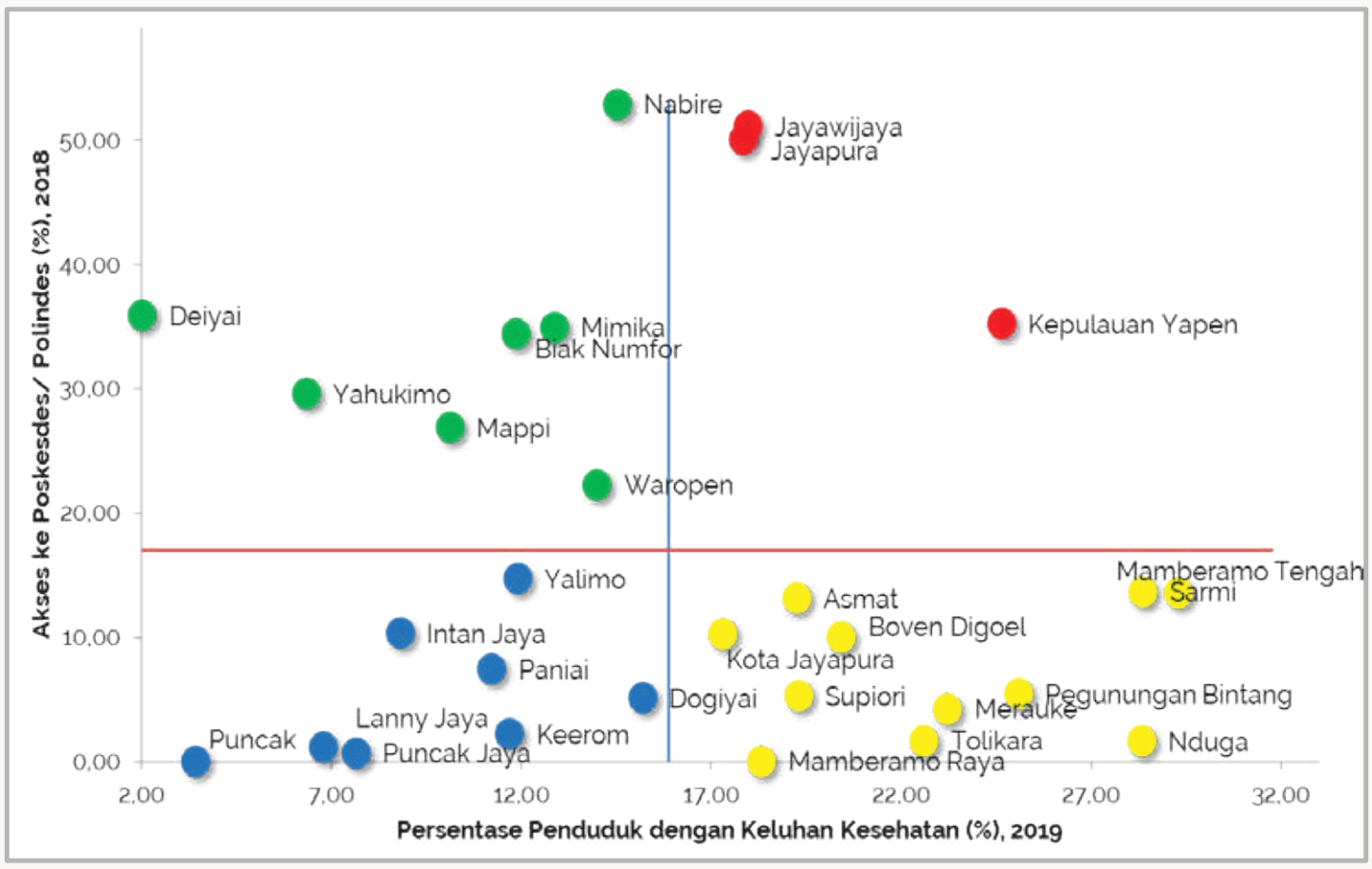

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Boven Digoel	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	41.84	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.89	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	24.81 73.48	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	9.65	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Boven Digoel	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	35.50	37,40
	Usia Produktif	63.51	60,67
Tidak Bekerja		34.39	23,36
Bekerja di Sektor Informal		54.75	70,92
Bekerja di Sektor Formal		10.86	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Boven Digoel	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	18.18	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	5.45	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	0.91	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	33.64	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	3.64	5,6	28,3
Elektrifikasi	74.44	48,0	91,4
Penerangan Jalan	20.91	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Boven Digoel	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	49.77	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	13.49	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	-	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	20.00	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	77.85	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

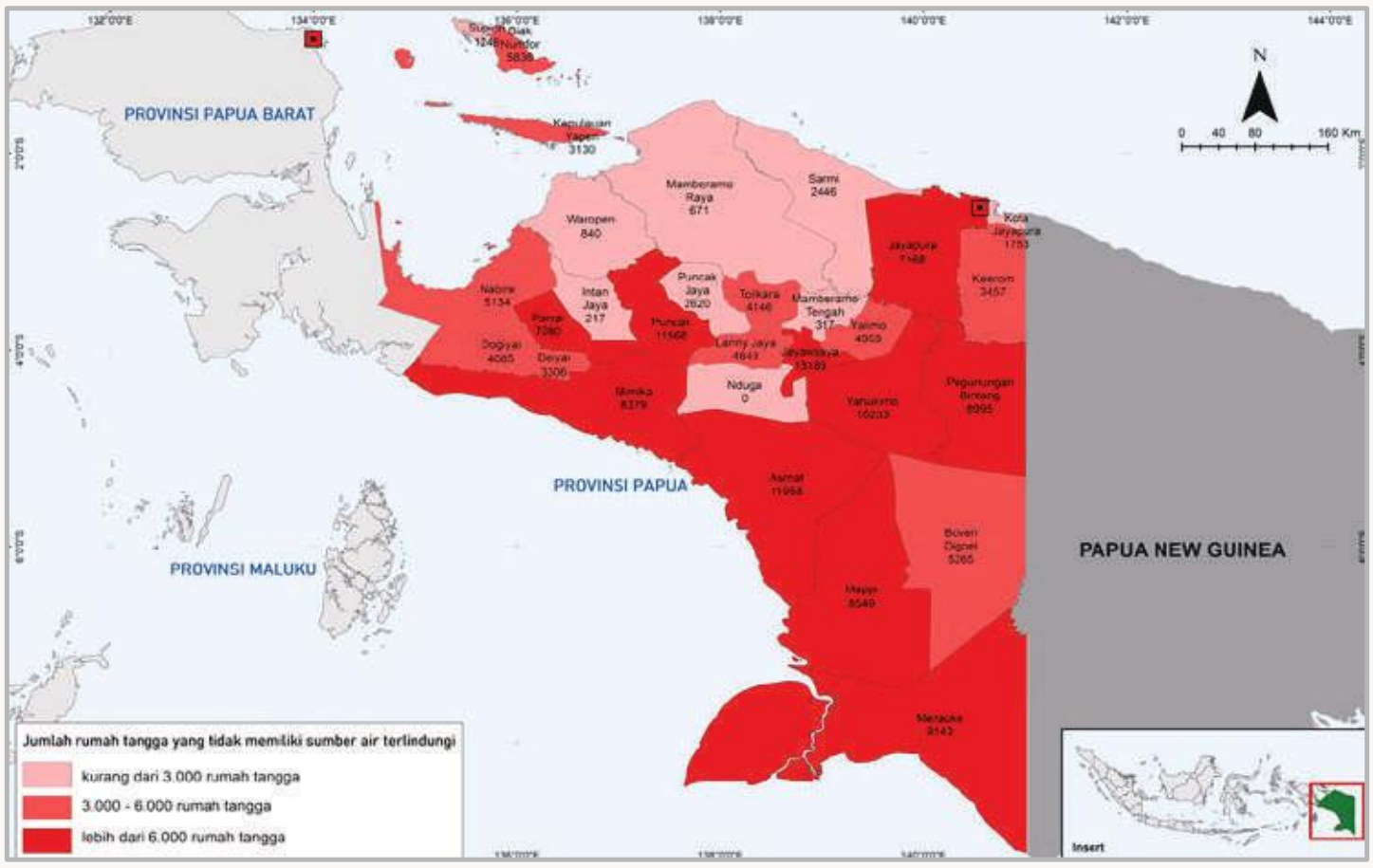

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

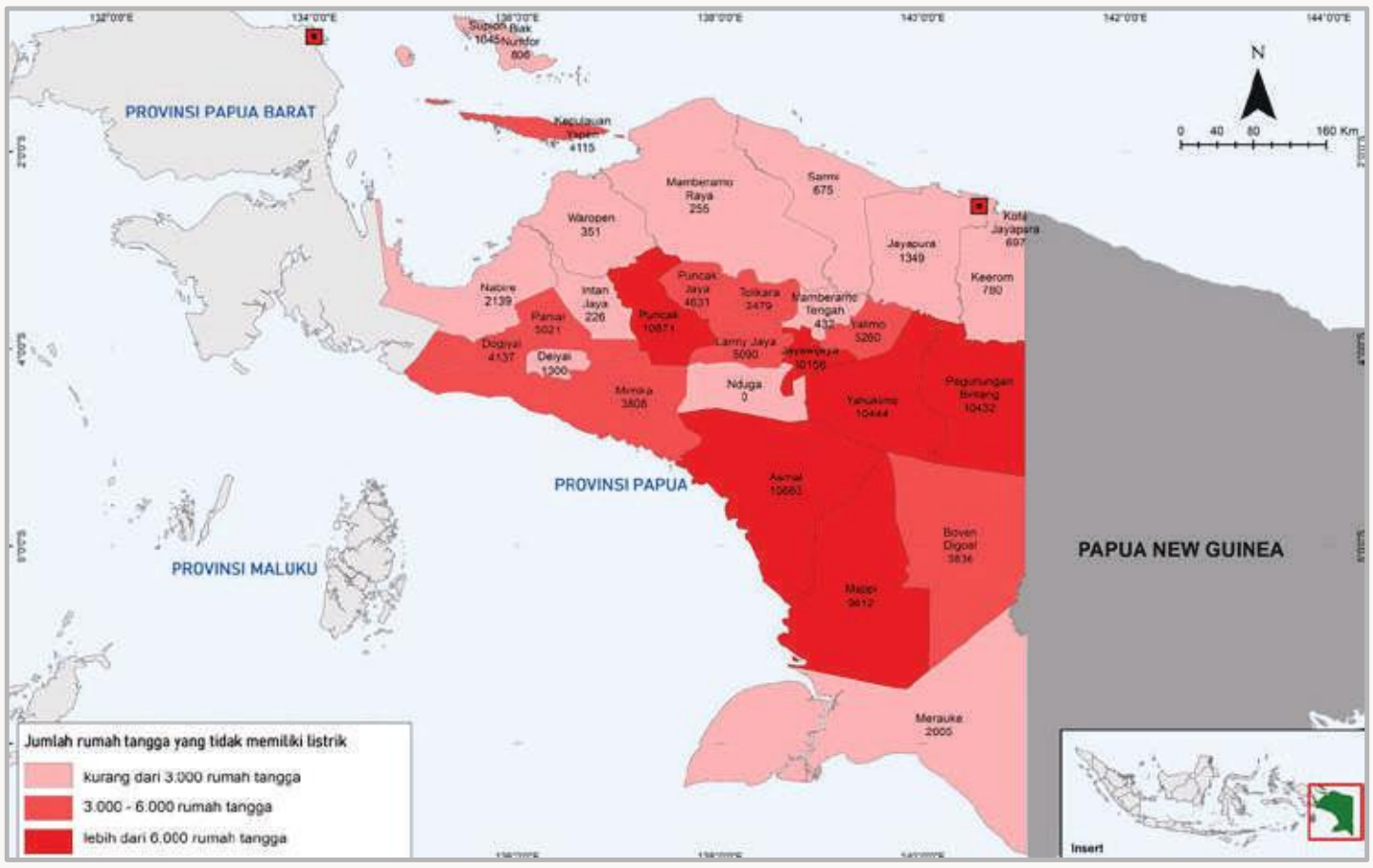

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

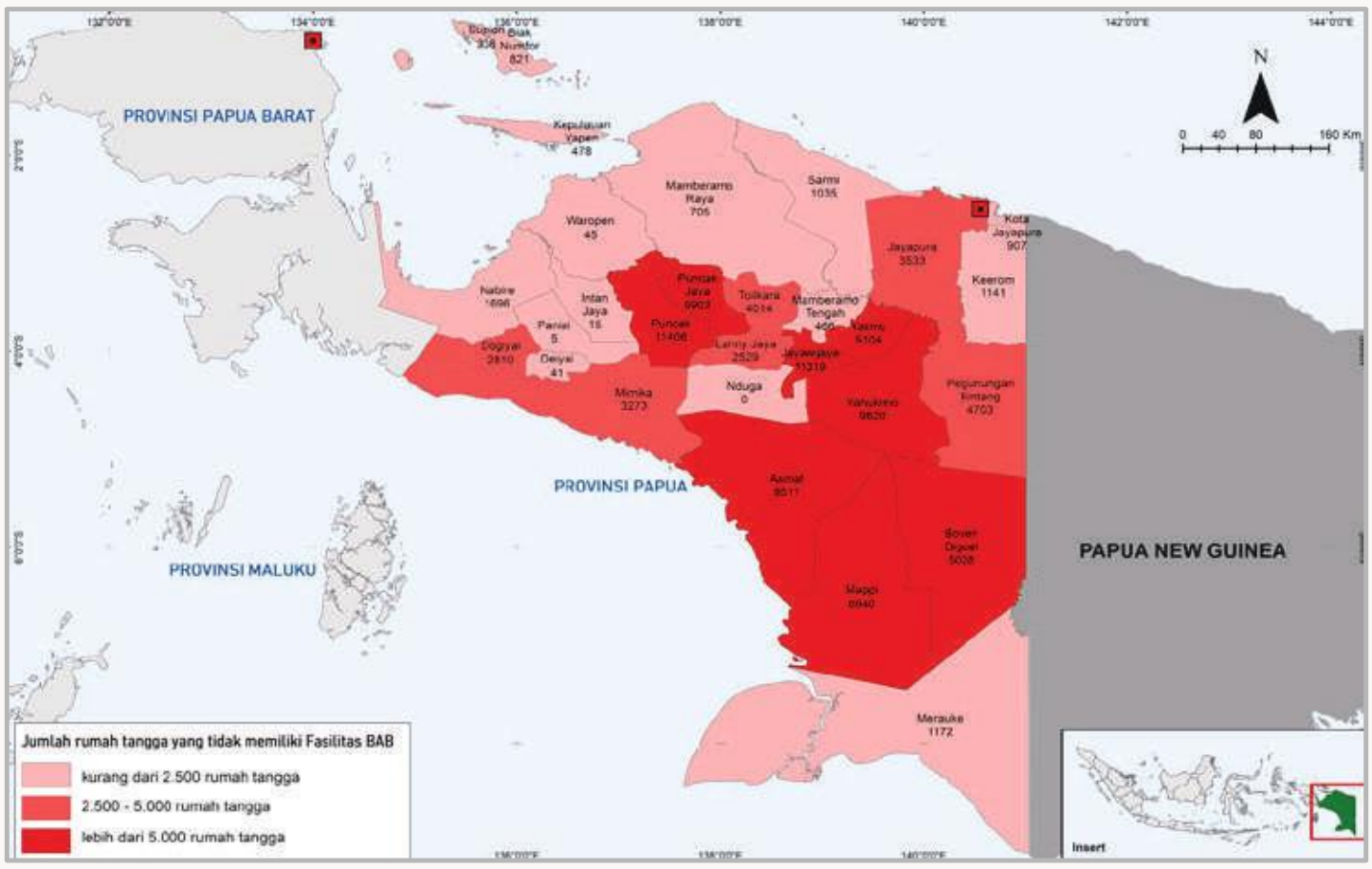

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

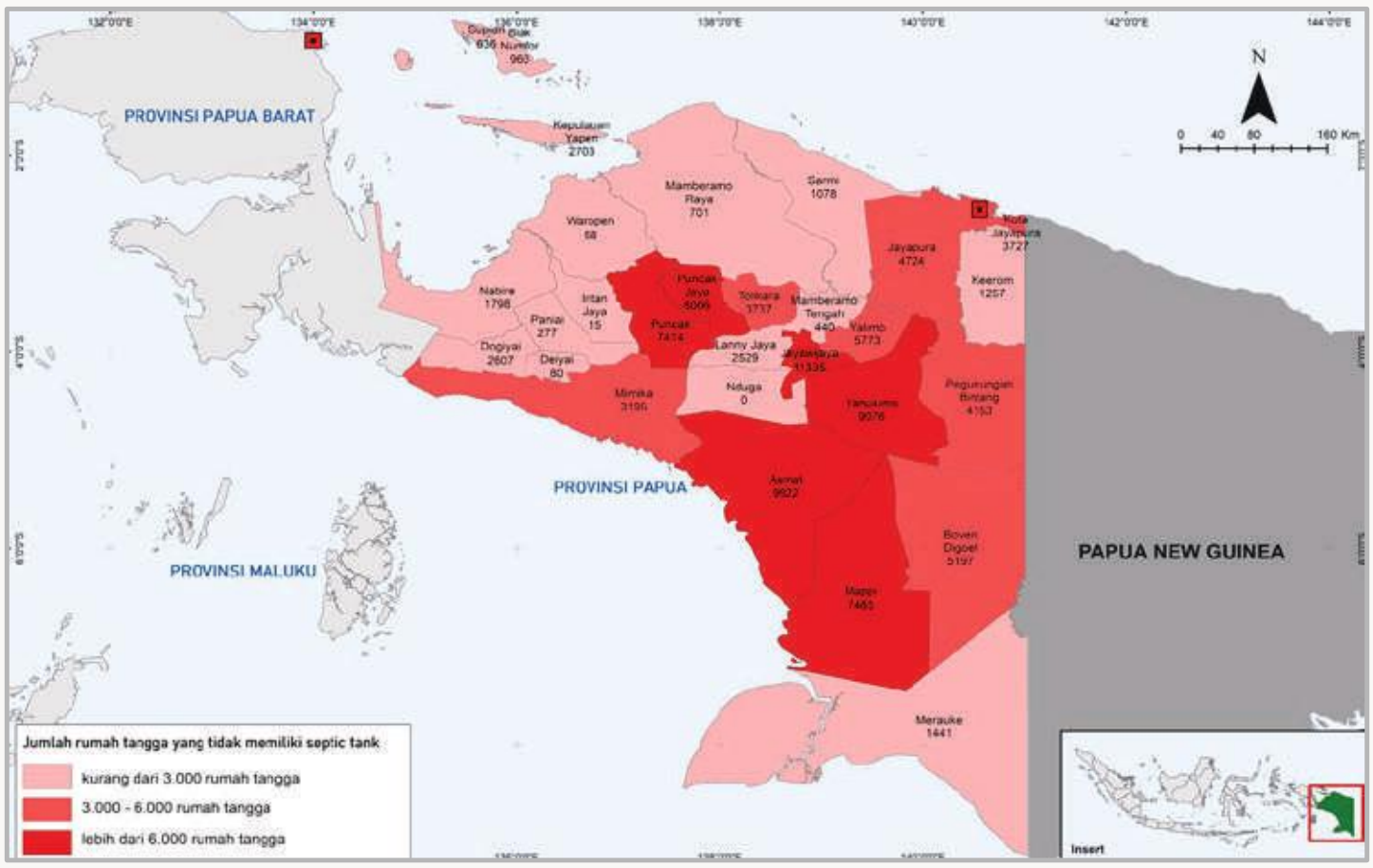

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

11 | Kabupaten Mappi

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

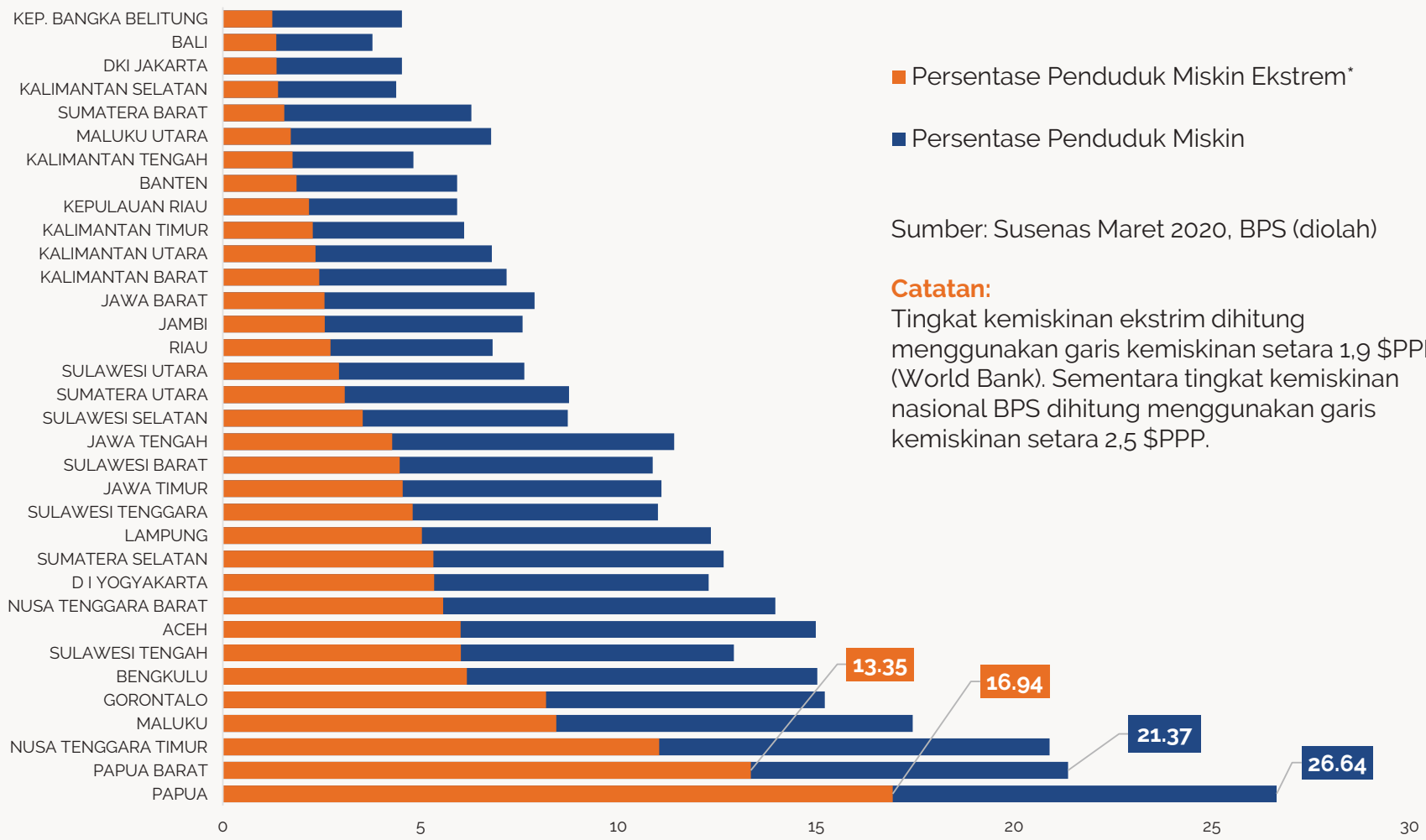

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

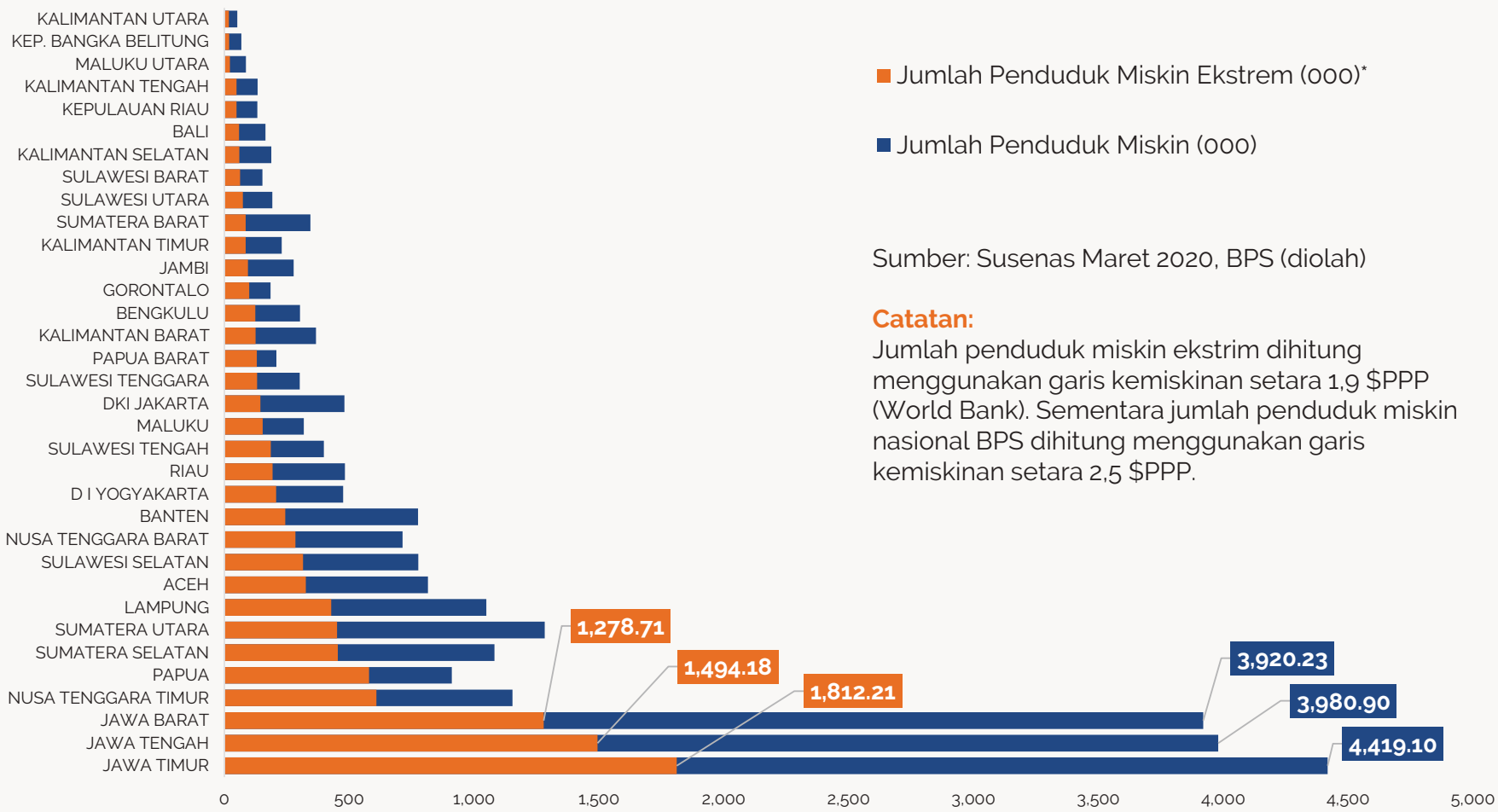

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Mappi	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	25.04	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	26.91	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	4.99	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	1.46	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

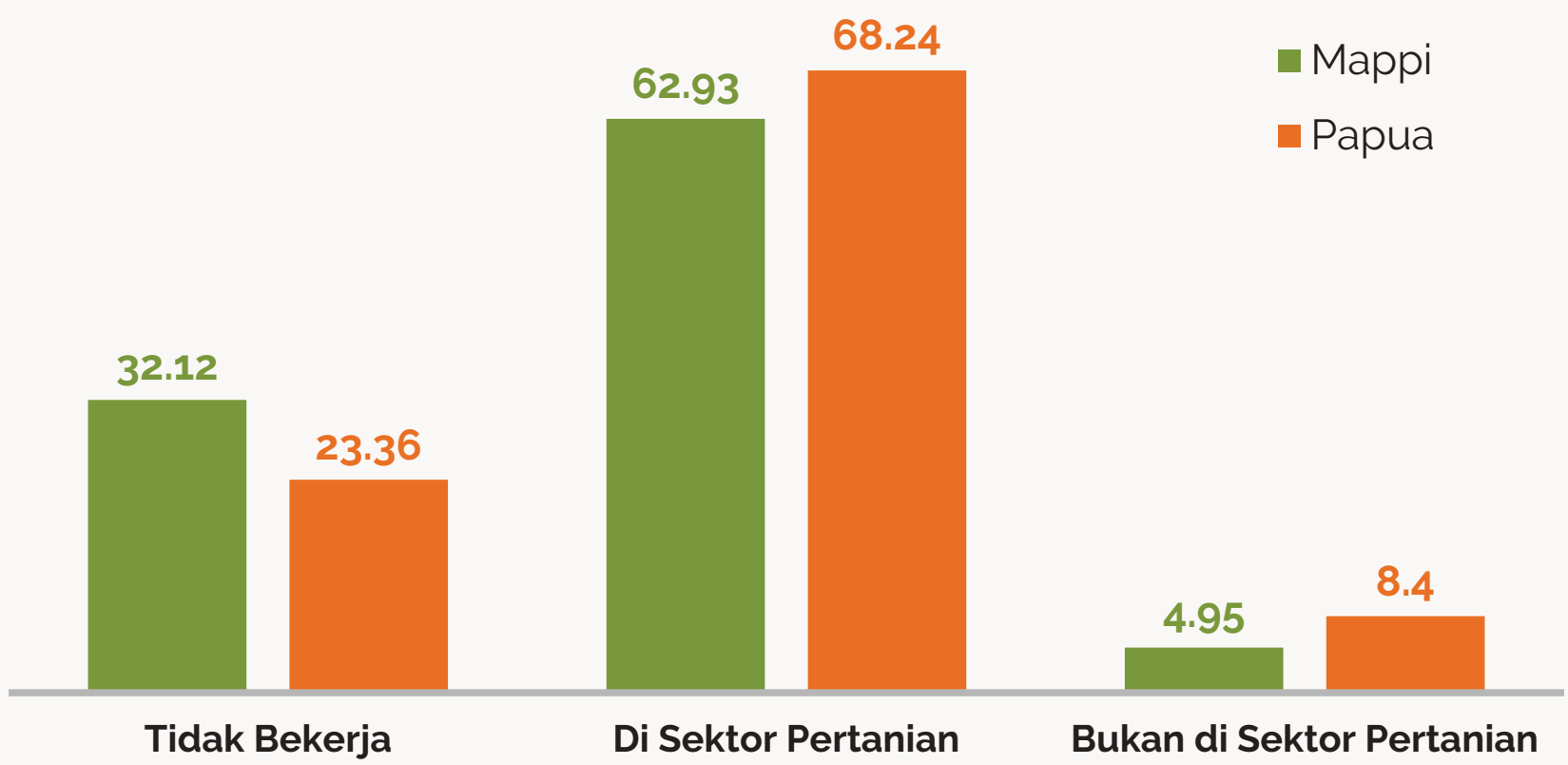

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

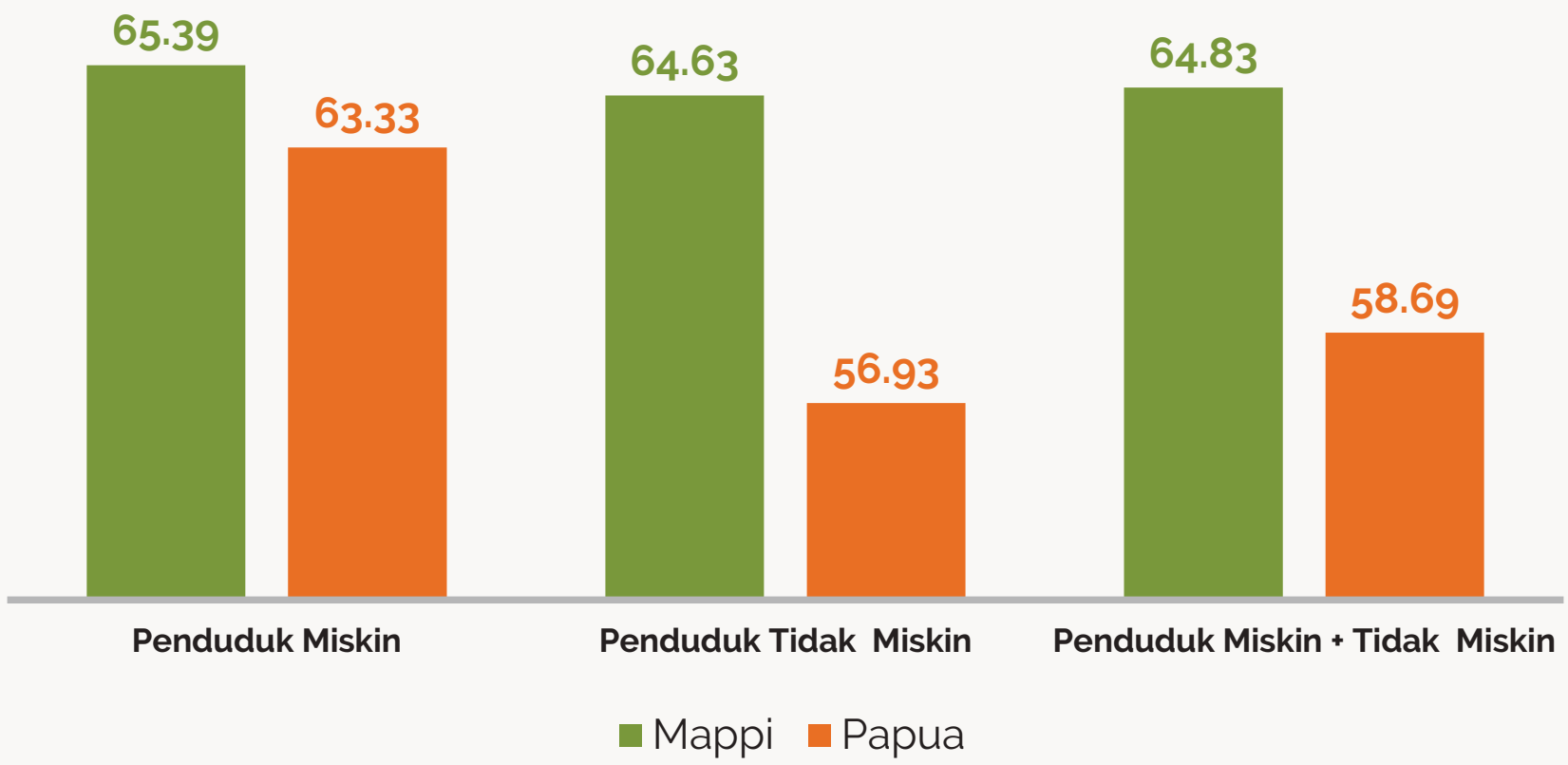

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

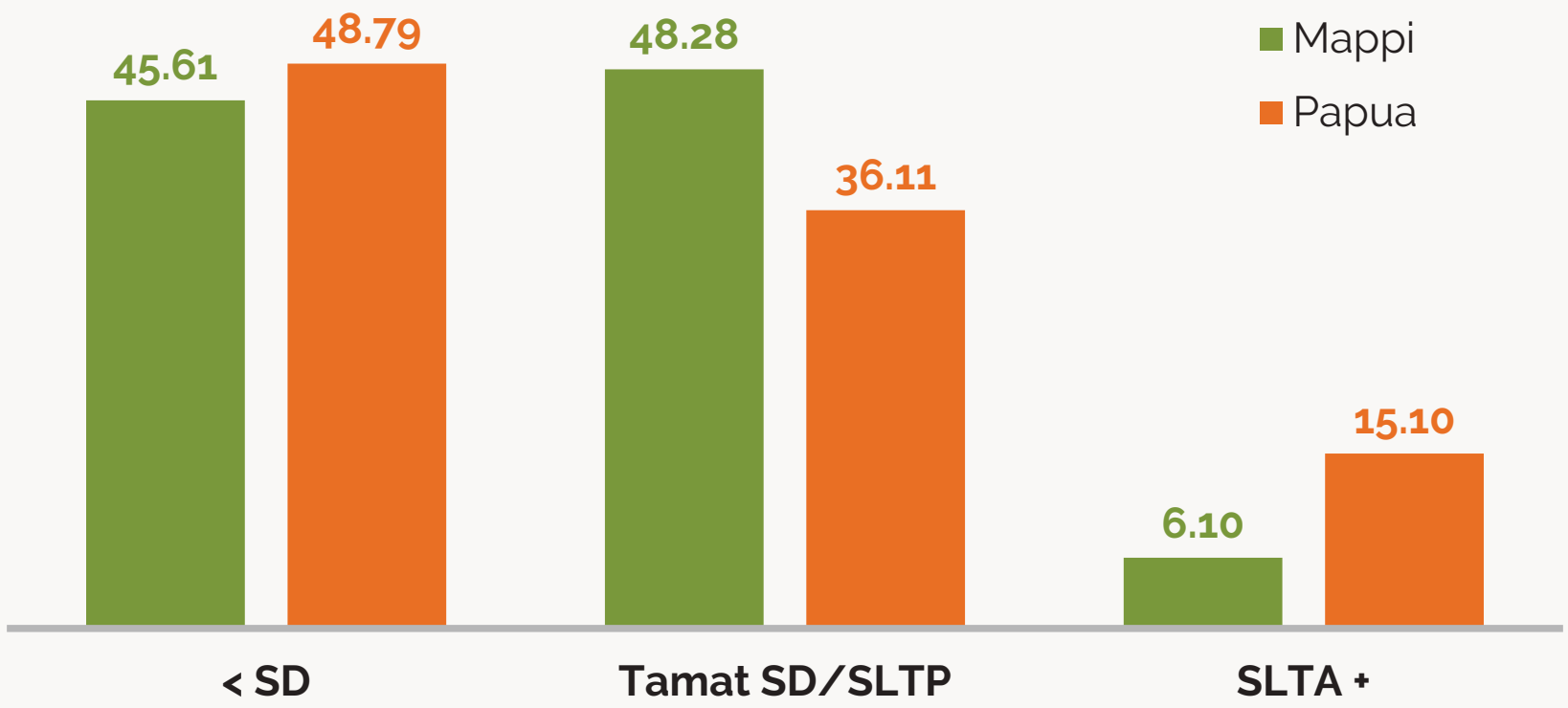

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

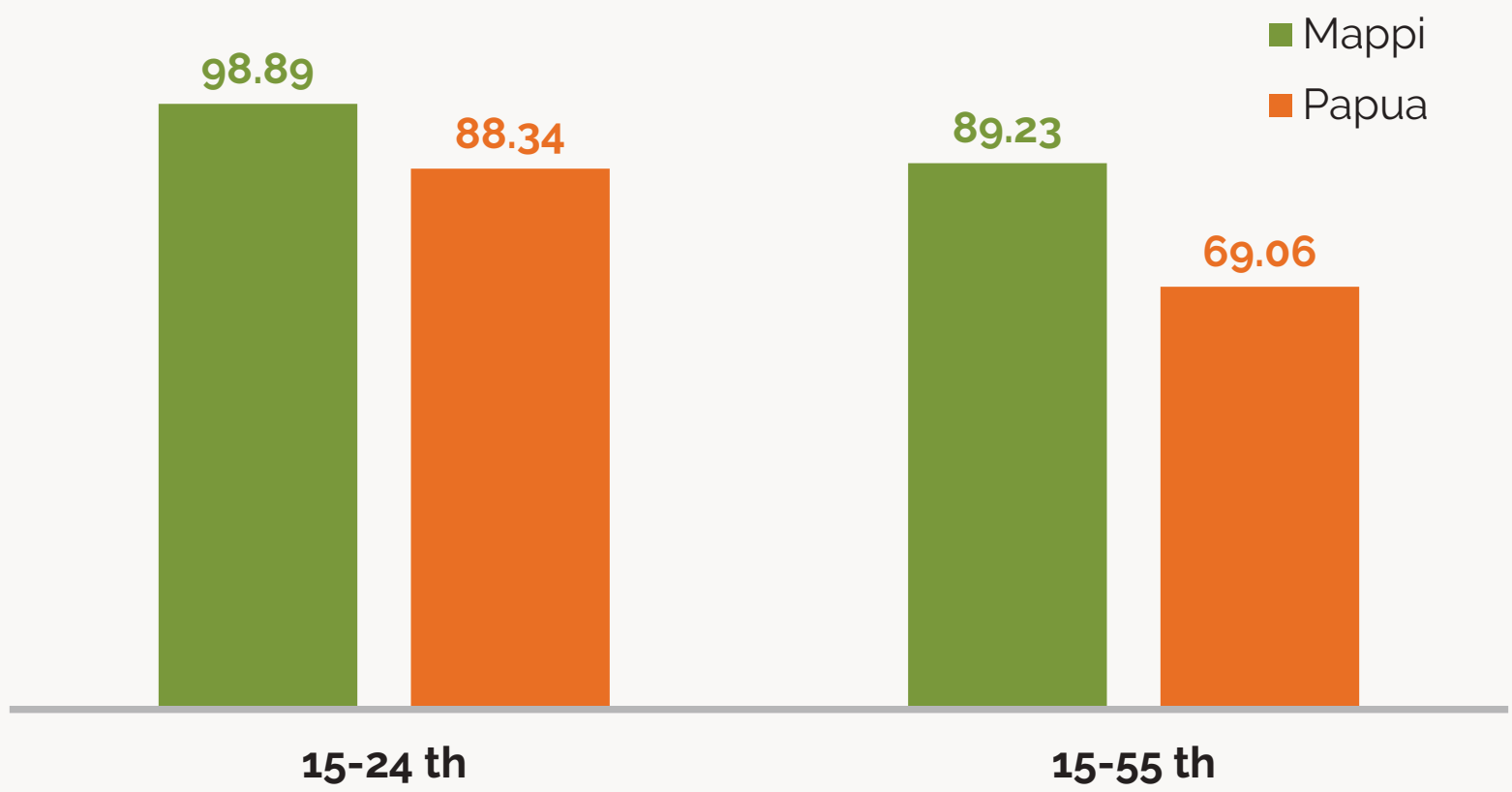

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

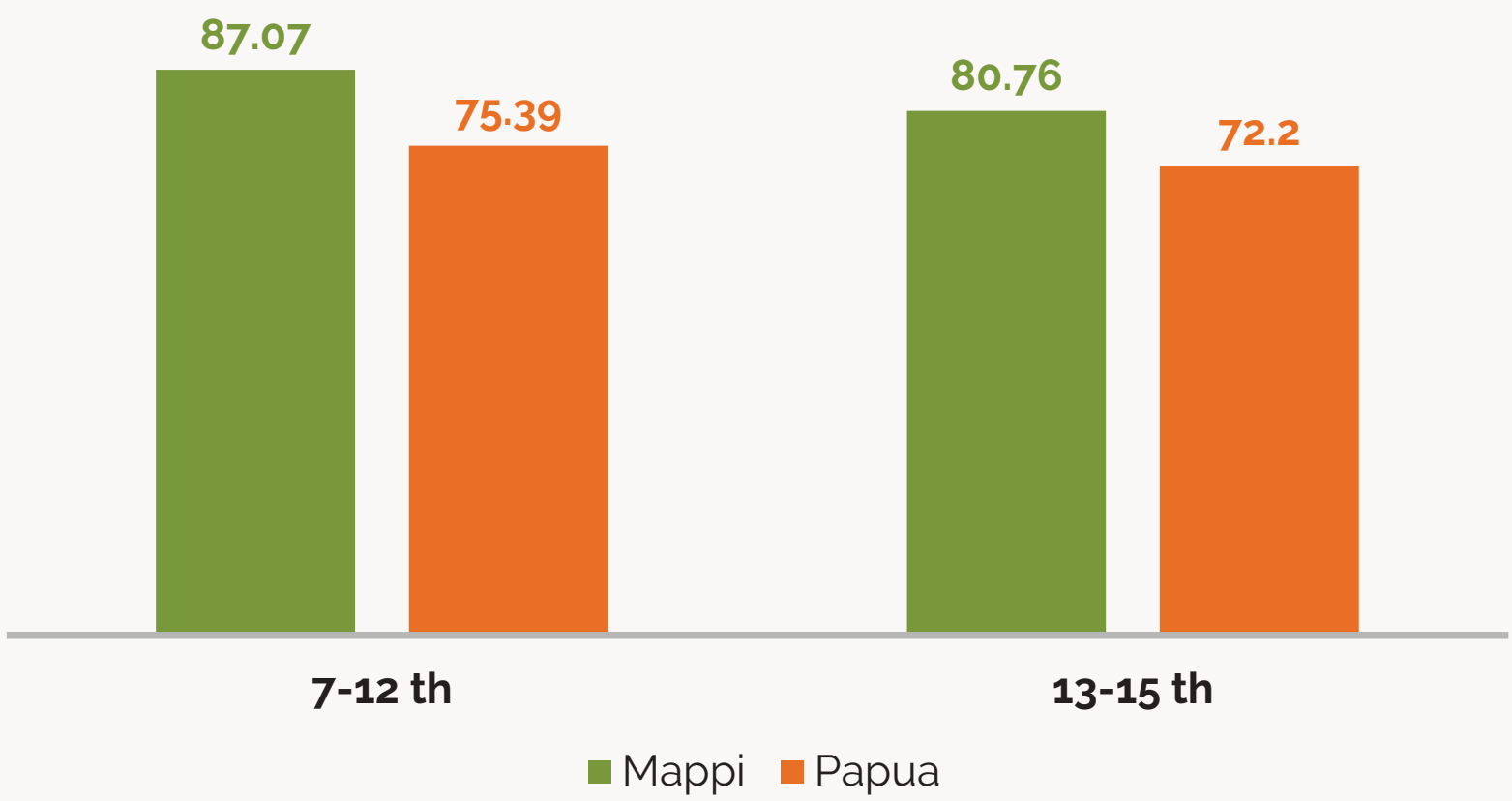

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

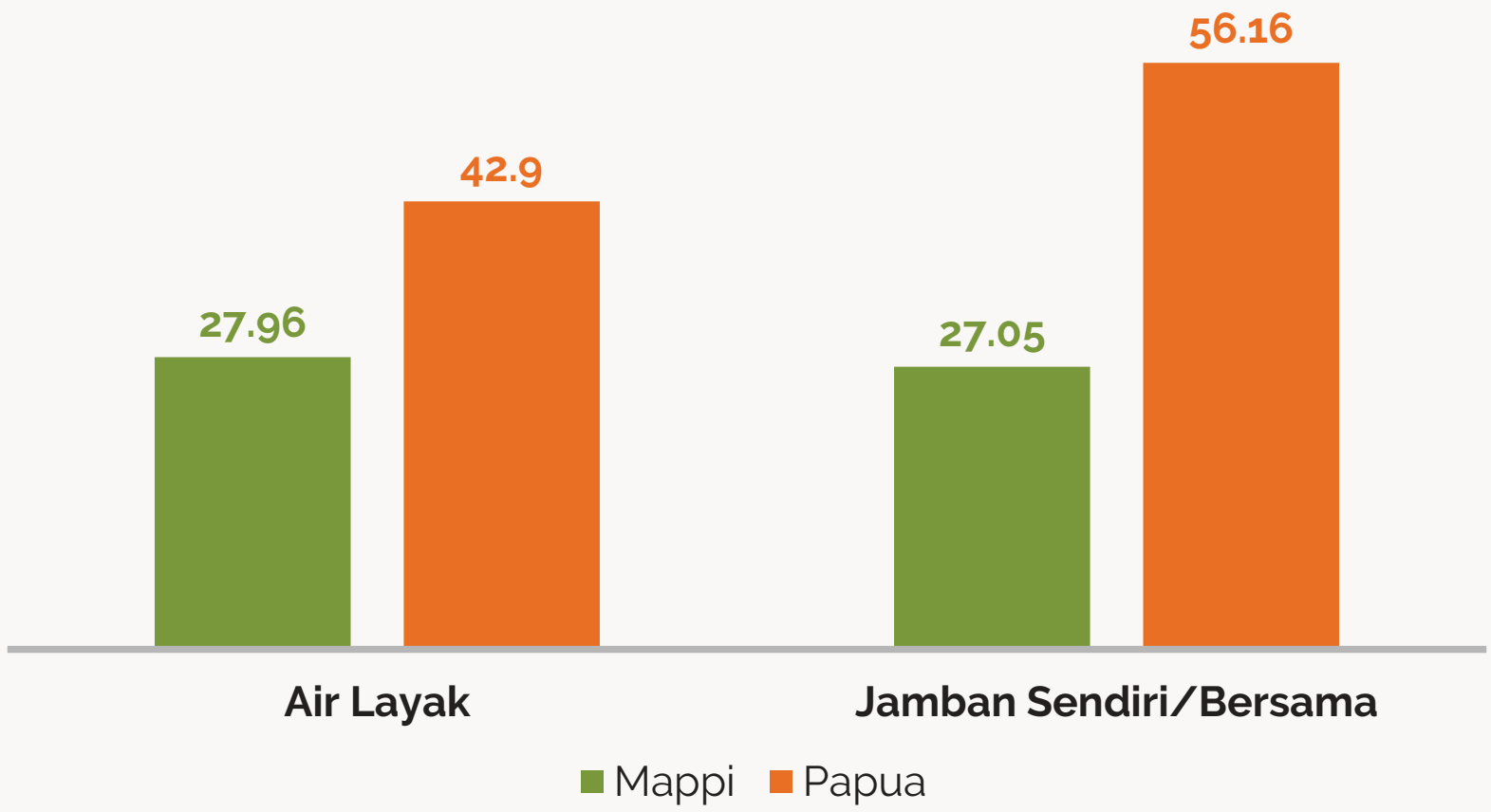

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

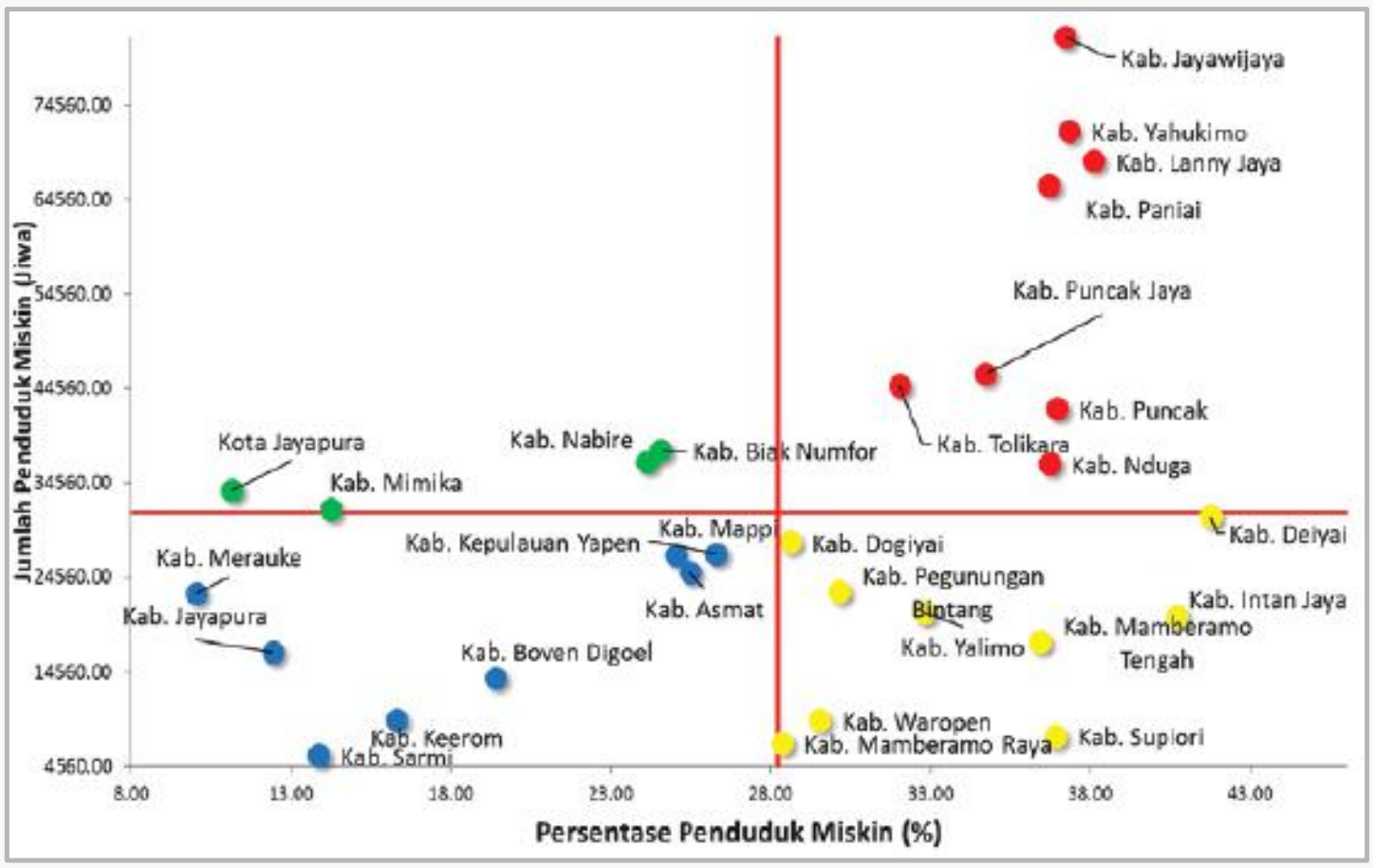

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Mappi	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	5.24	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	11.52	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	110.64	94,31	106,73
SMP	49.13	76,47	91,16
SMA	25.00	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	81.51	80,42	96,98
SMP	29.48	56,17	78,78
SMA	12.10	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	19.40	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	42.98	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	121.43	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Mappi	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	42.46	38,0	21,5
Lulus SD	26.25	15,9	28,5
Lulus SMP	12.82	12,6	16,1
Lulus SMA	13.93	24,1	25,1
Lulus PT	4.54	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Mappi (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Mappi (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

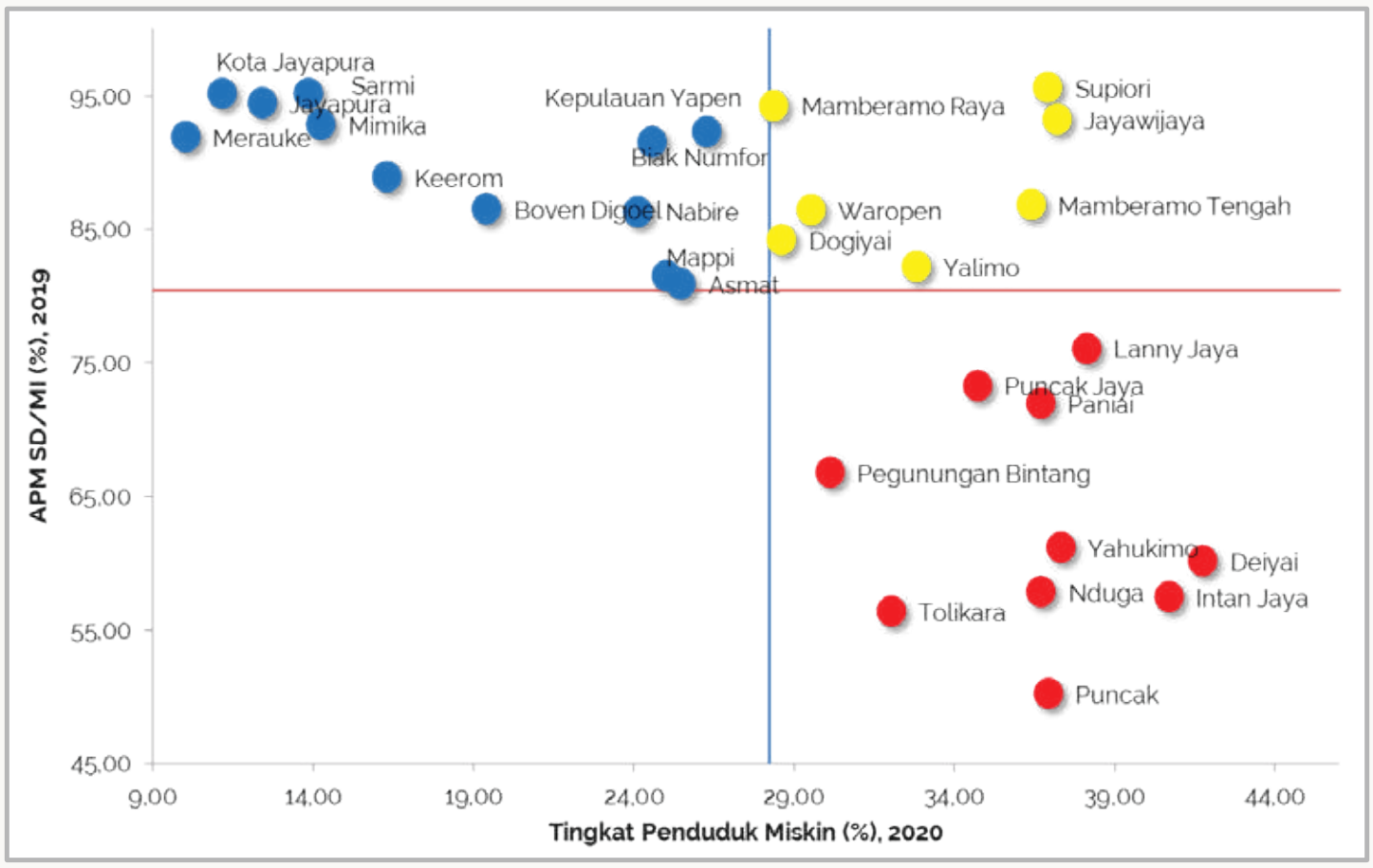

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

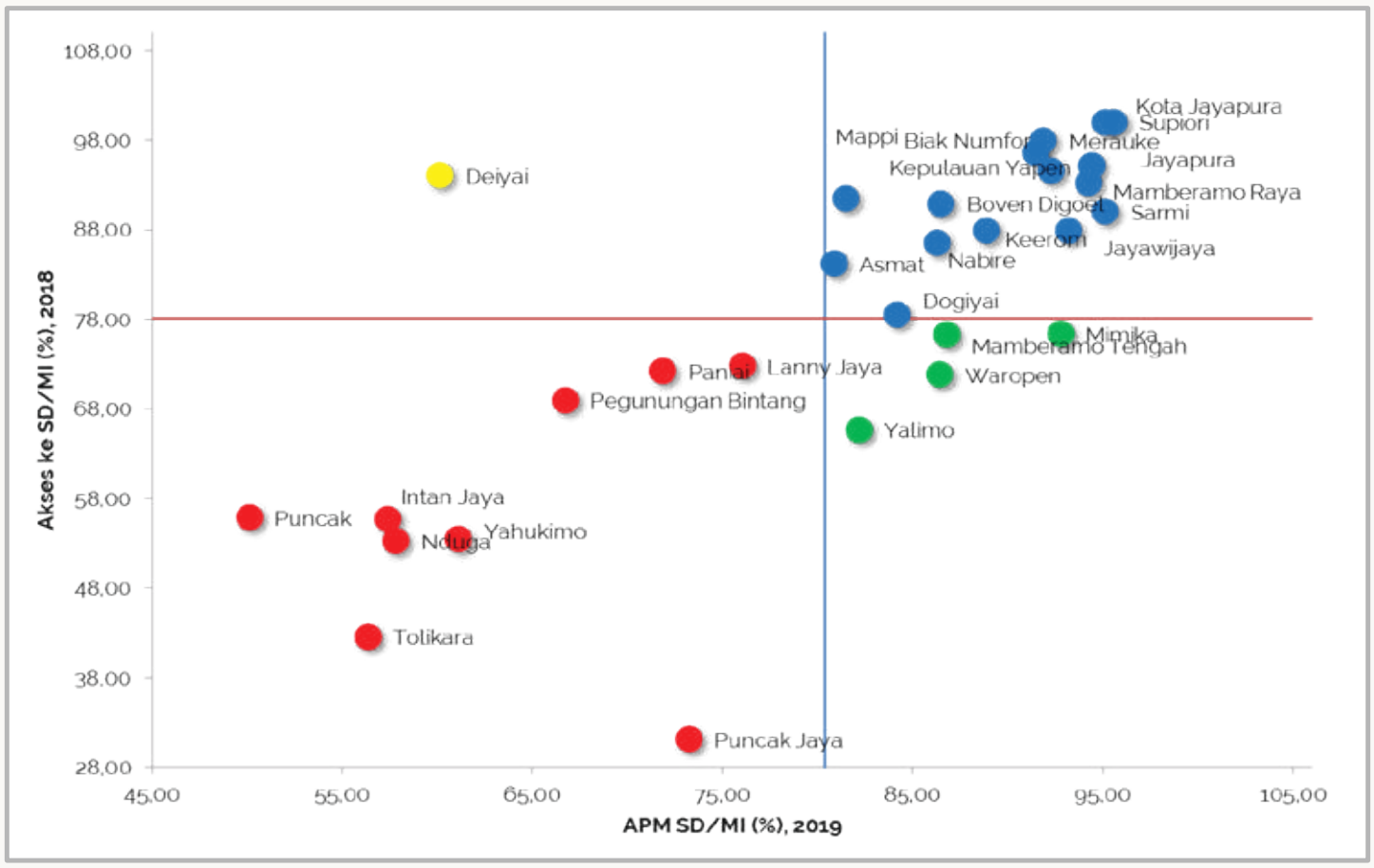

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

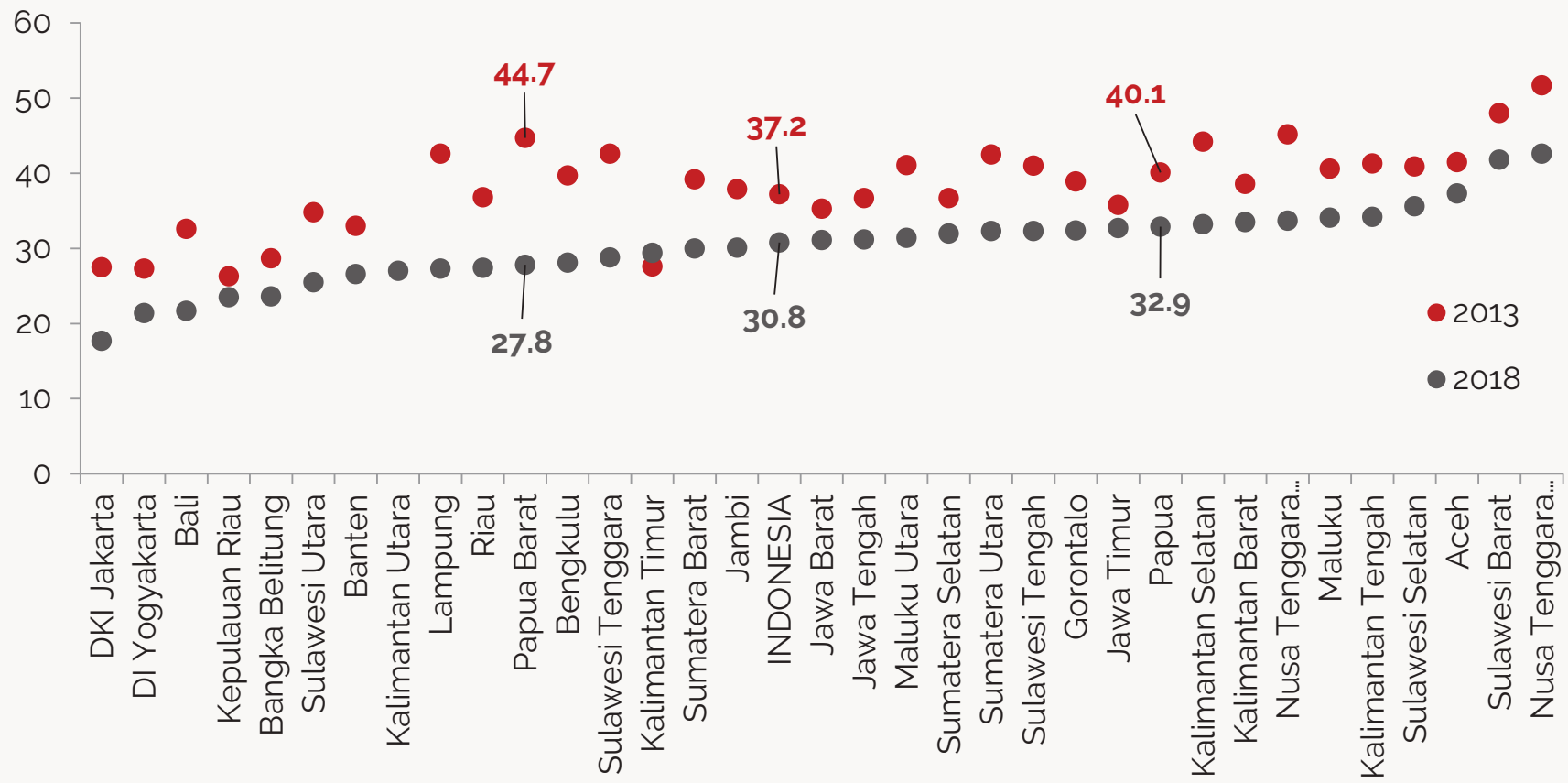

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Mappi	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	10.37	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	1.83	4,9	46,6
Puskesmas	31.71	30,9	81,1
Poliklinik swasta	5.49	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

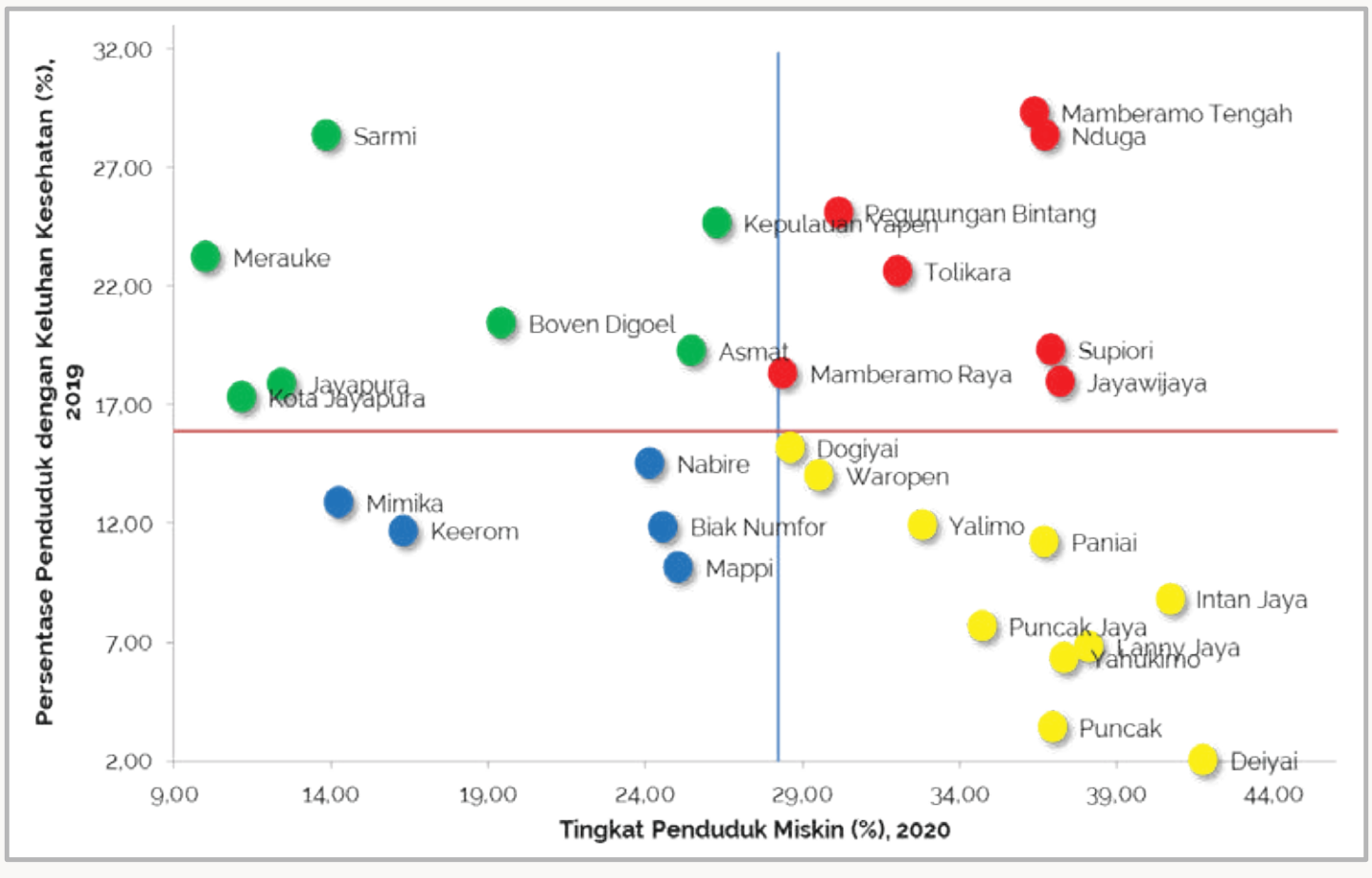

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

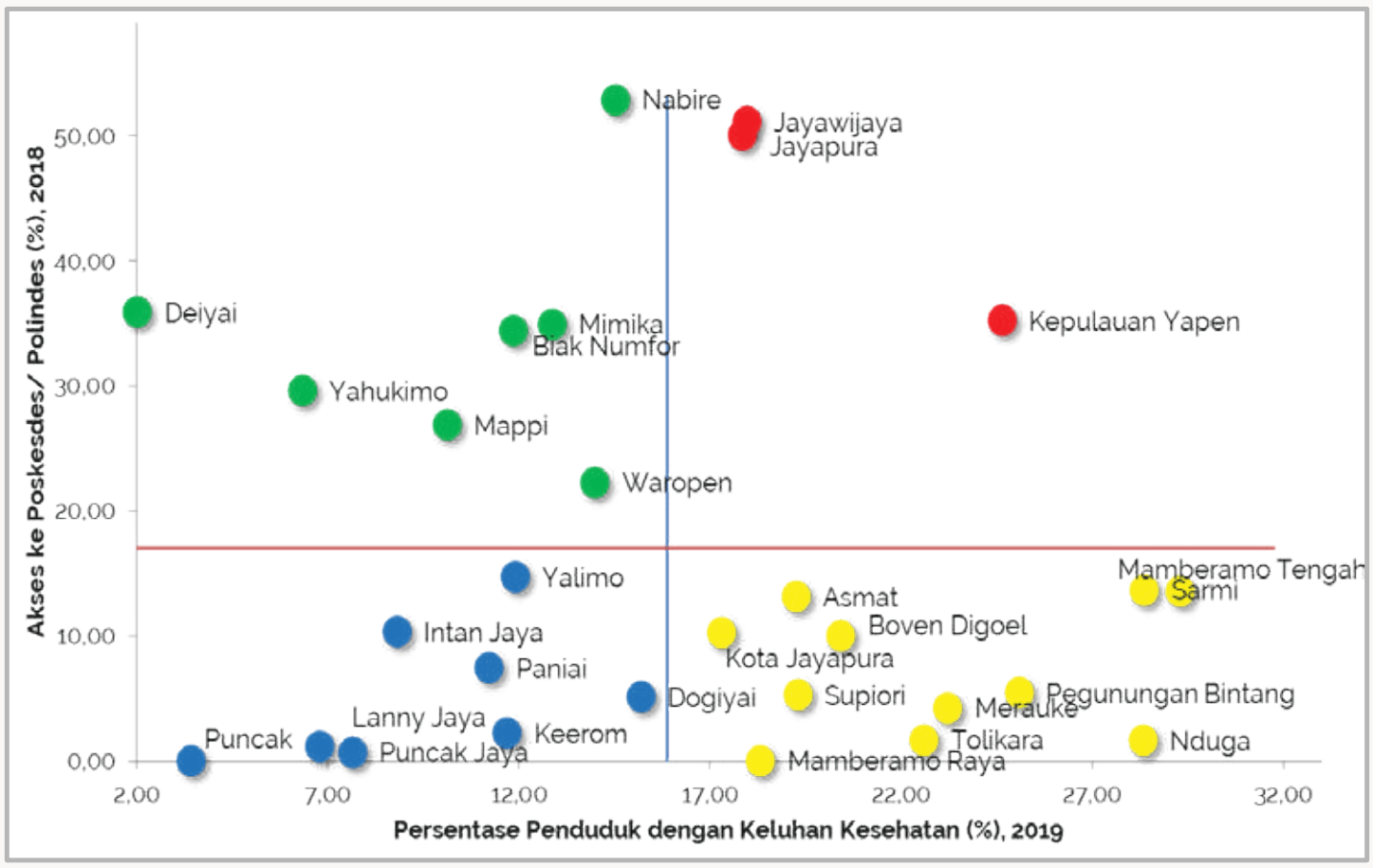

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Mappi	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	42.91	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.38	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	 29.70 66.73	 26,31 72,82	 23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	15.39	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Mappi	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	41.27	37,40
	Usia Produktif	52.42	60,67
Tidak Bekerja		32.12	23,36
Bekerja di Sektor Informal		62.68	70,92
Bekerja di Sektor Formal		5.2	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Mappi	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	5.49	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	4.27	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	0.61	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	30.49	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	1.83	5,6	28,3
Elektrifikasi	36.67	48,0	91,4
Penerangan Jalan	26.83	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Mappi	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	11.81	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	56.62	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	1.85	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	22.96	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	58.47	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

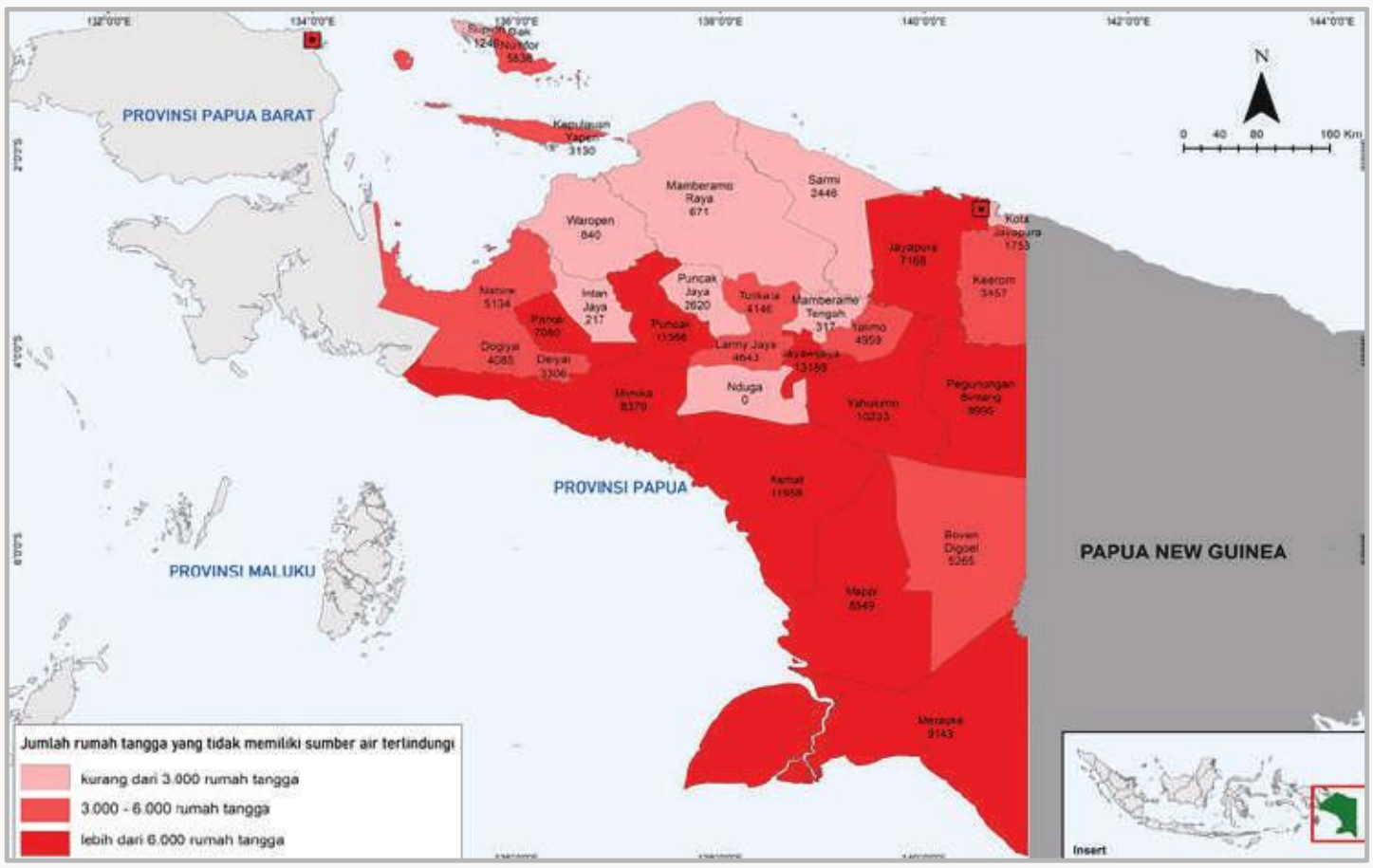

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

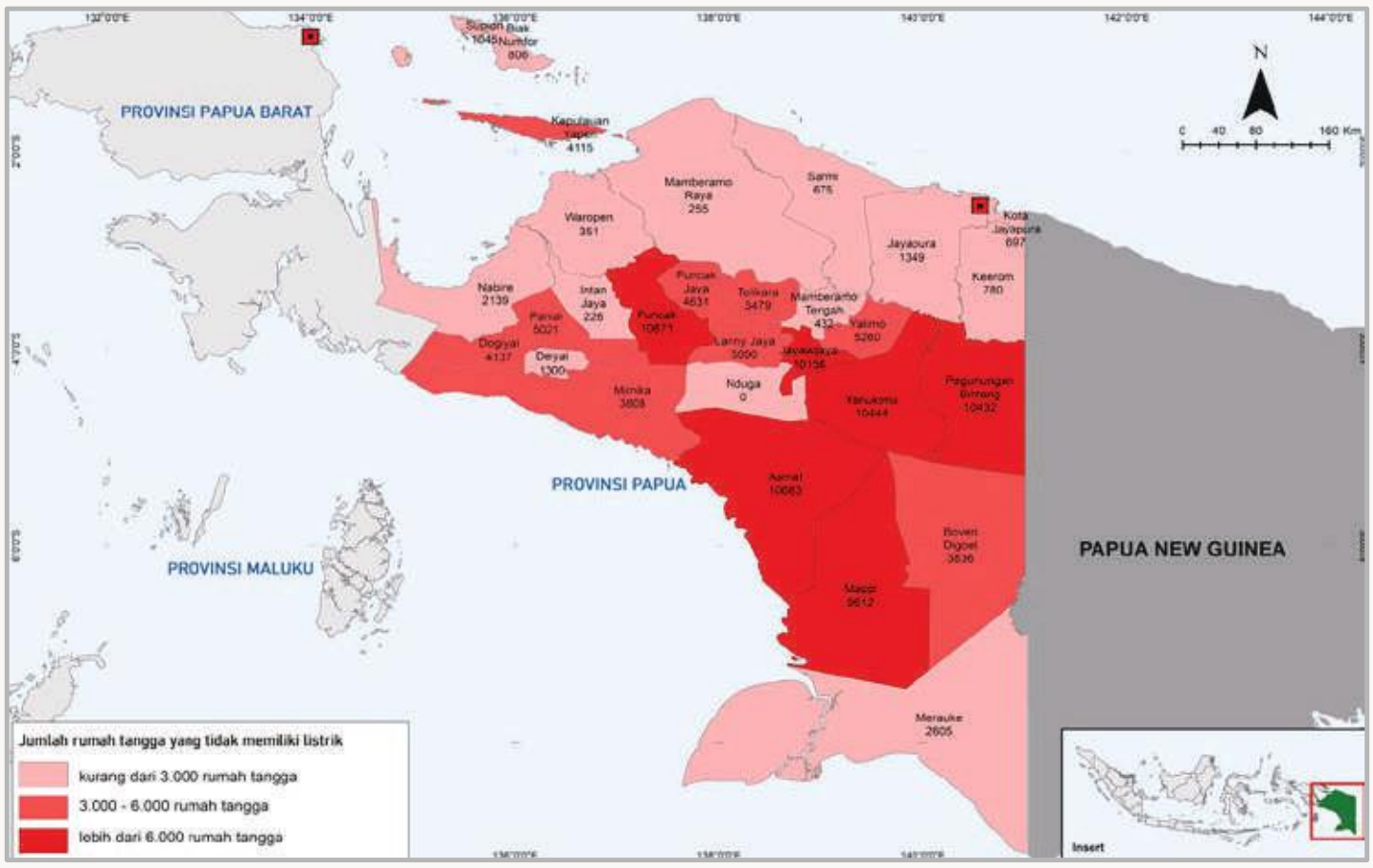

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

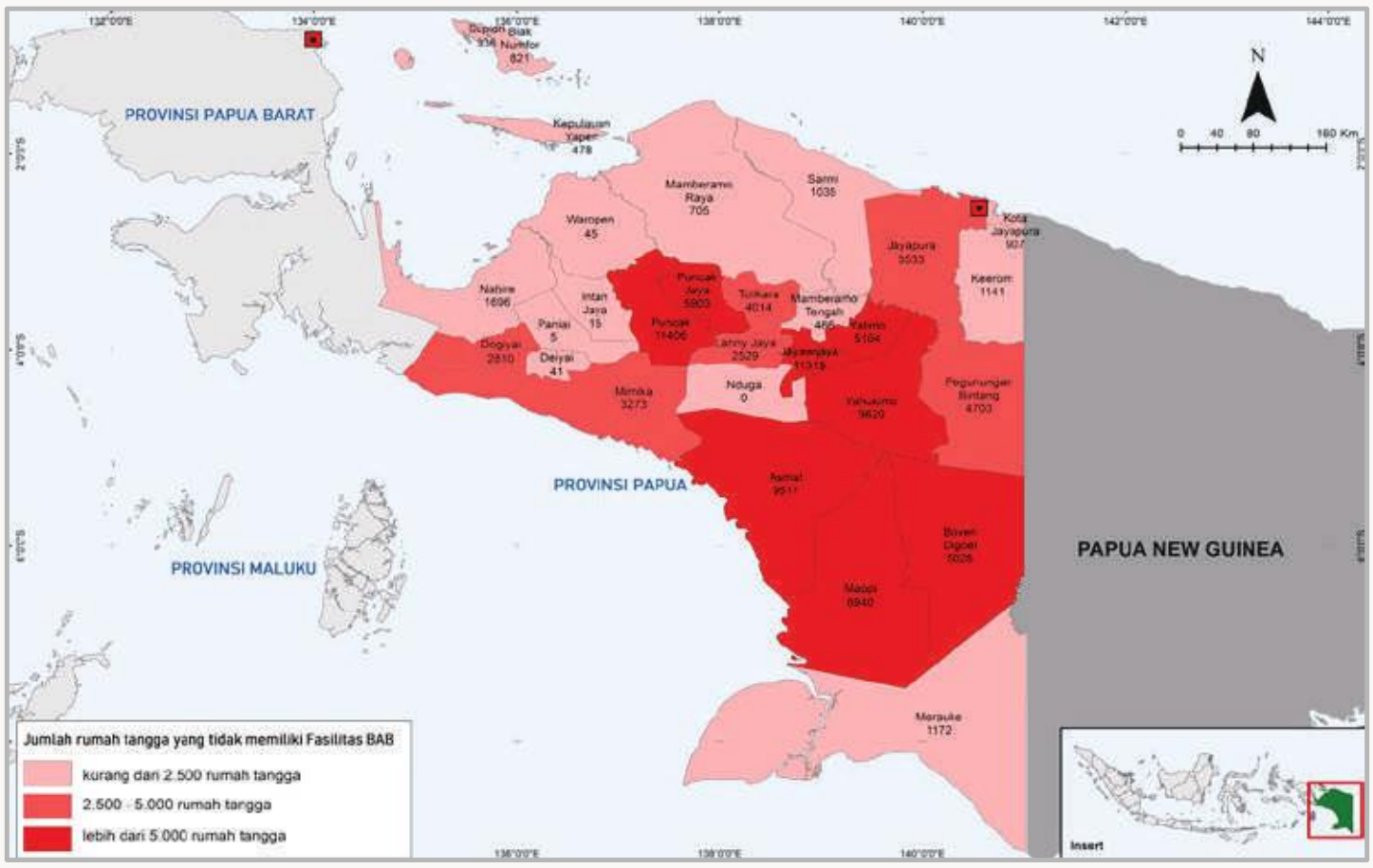

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

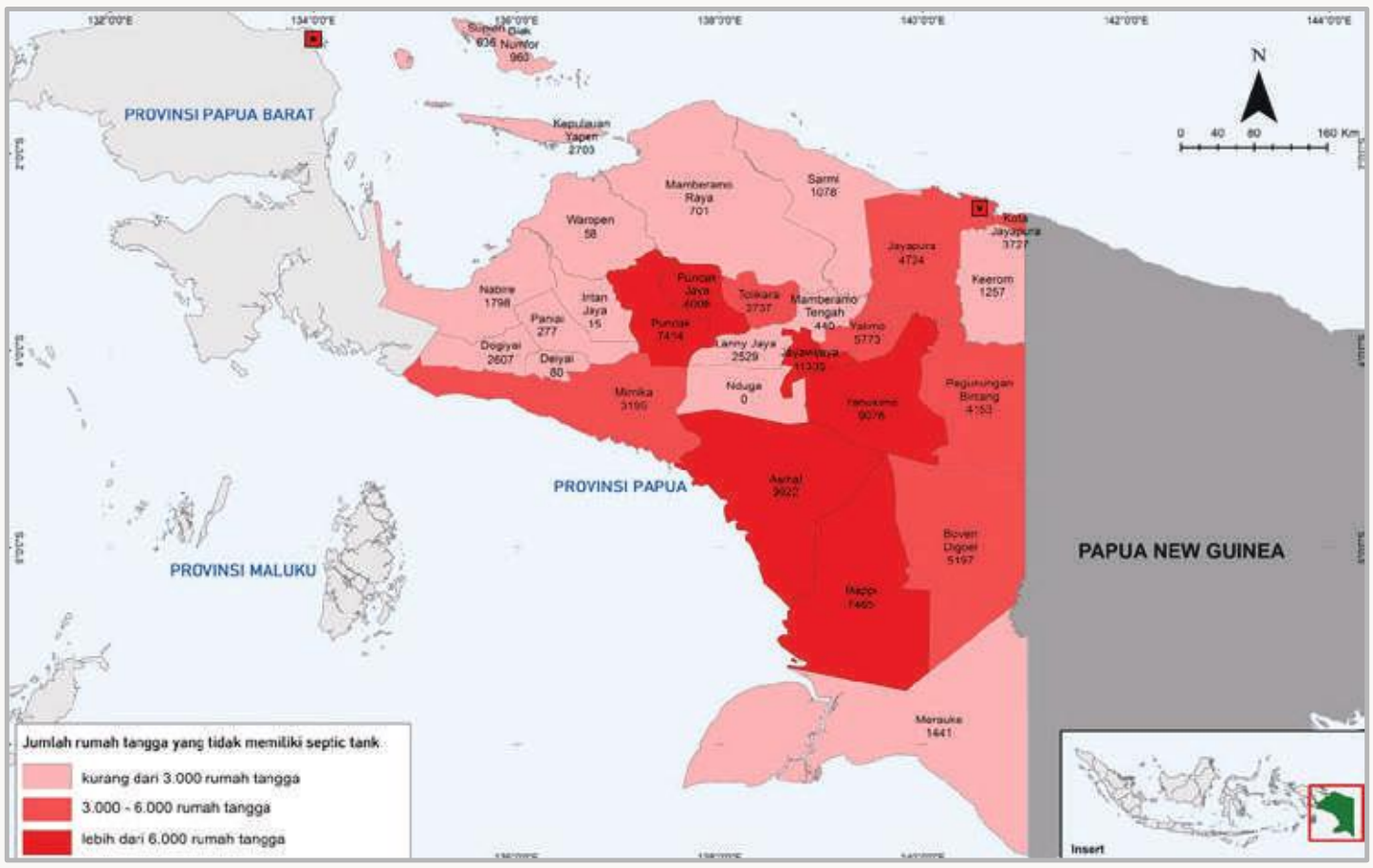

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

12 | Kabupaten Asmat

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

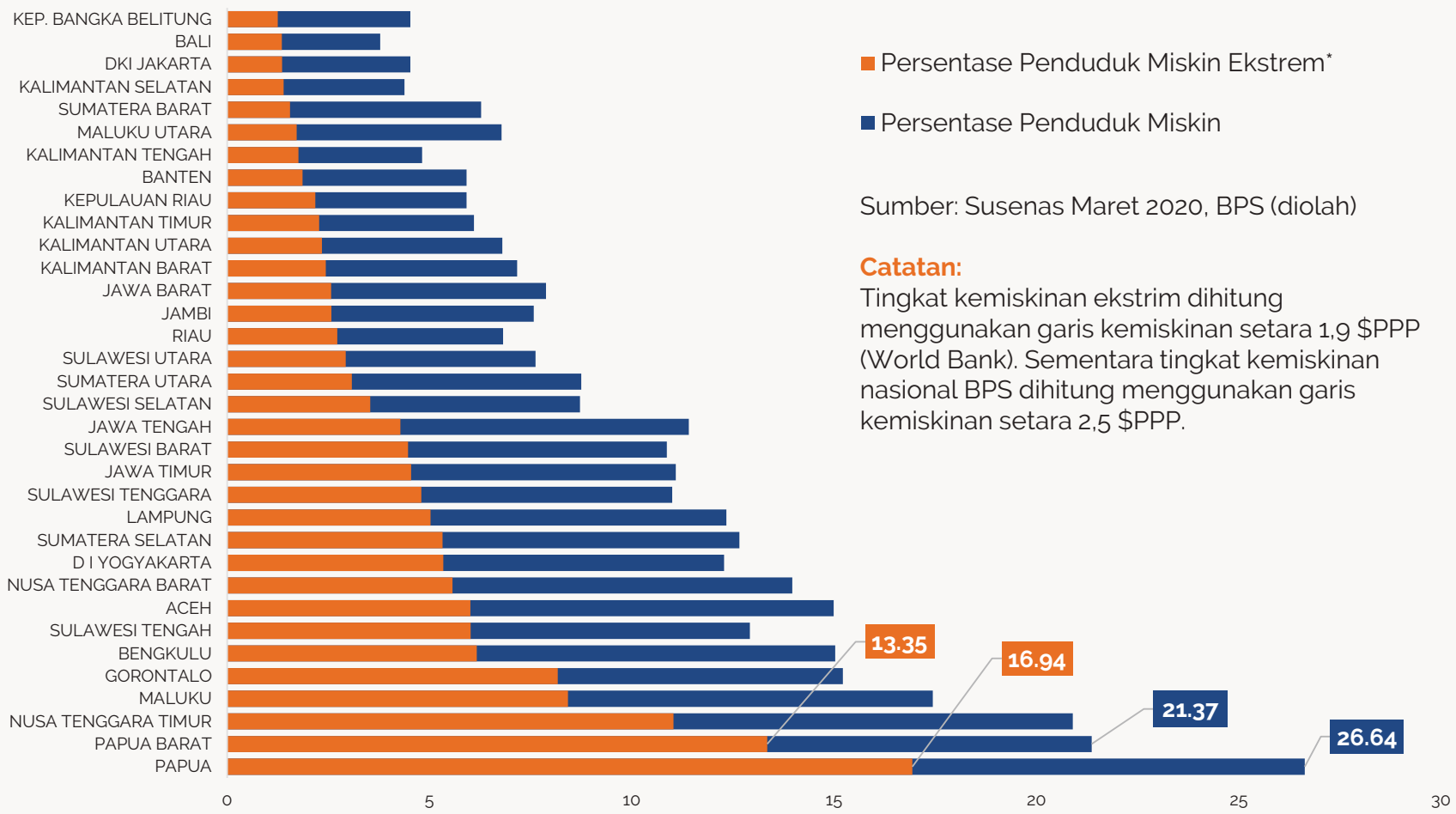

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

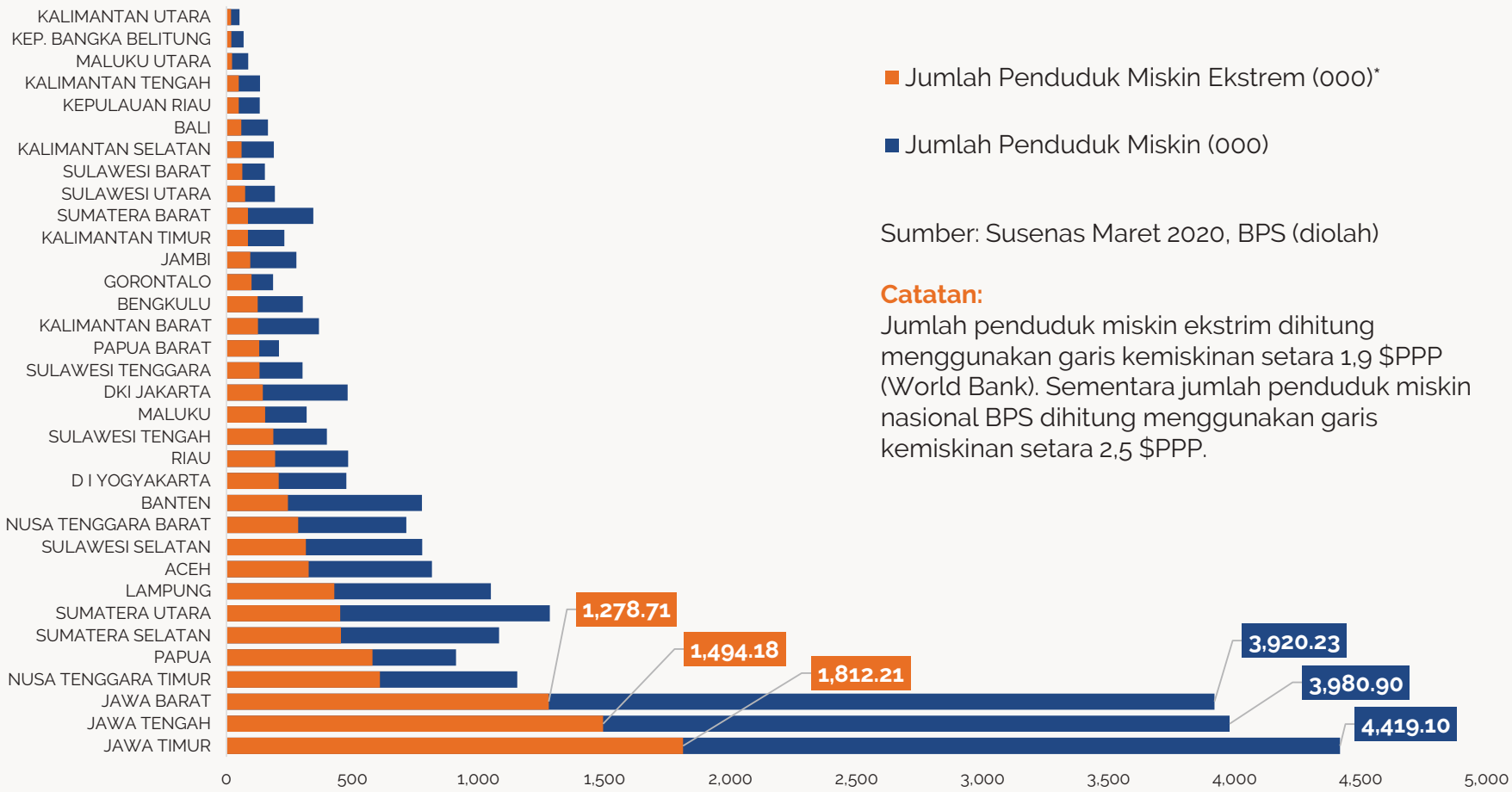

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Asmat	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	25.49	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	25.12	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	3.54	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	0.75	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

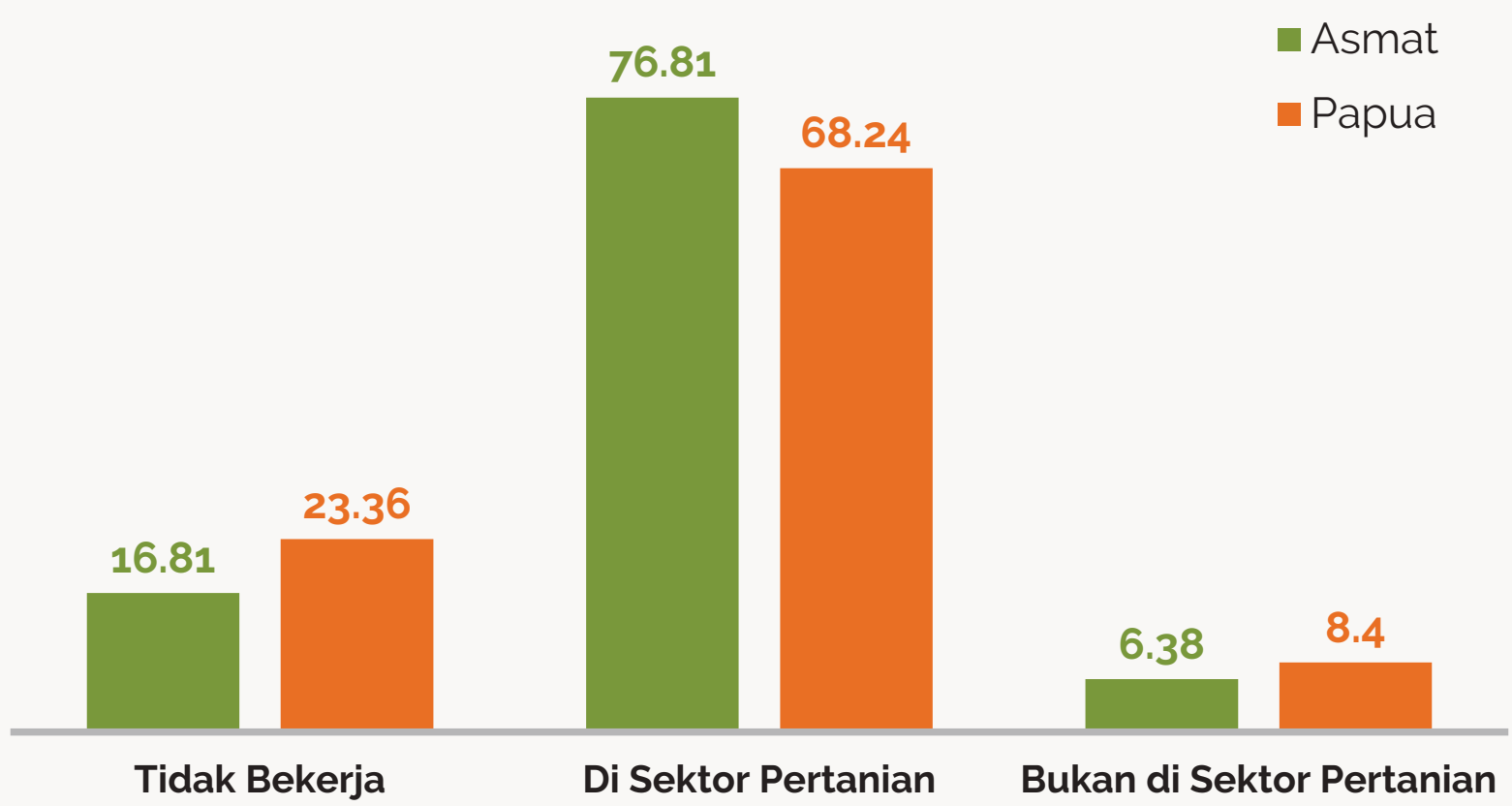

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

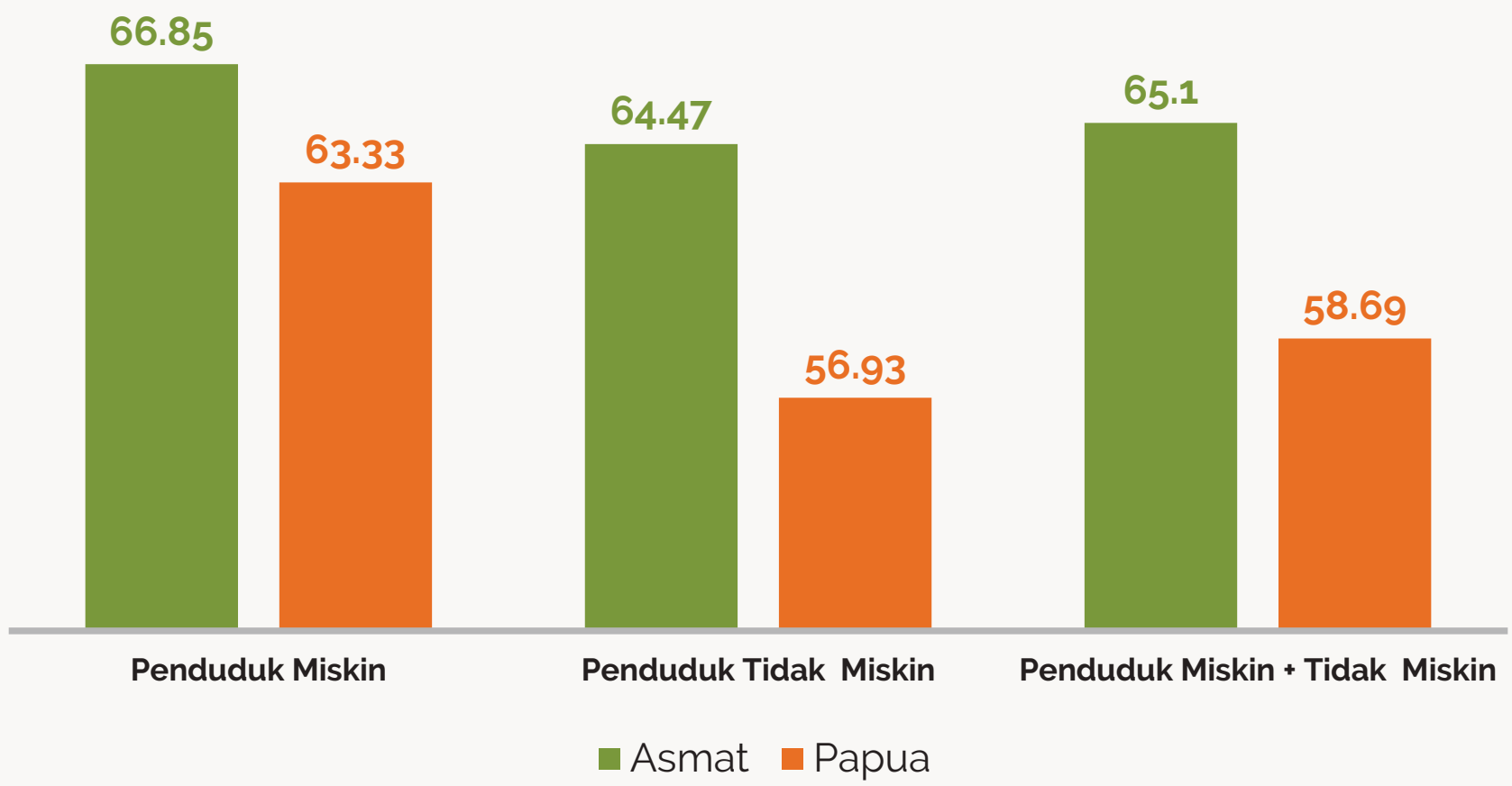

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

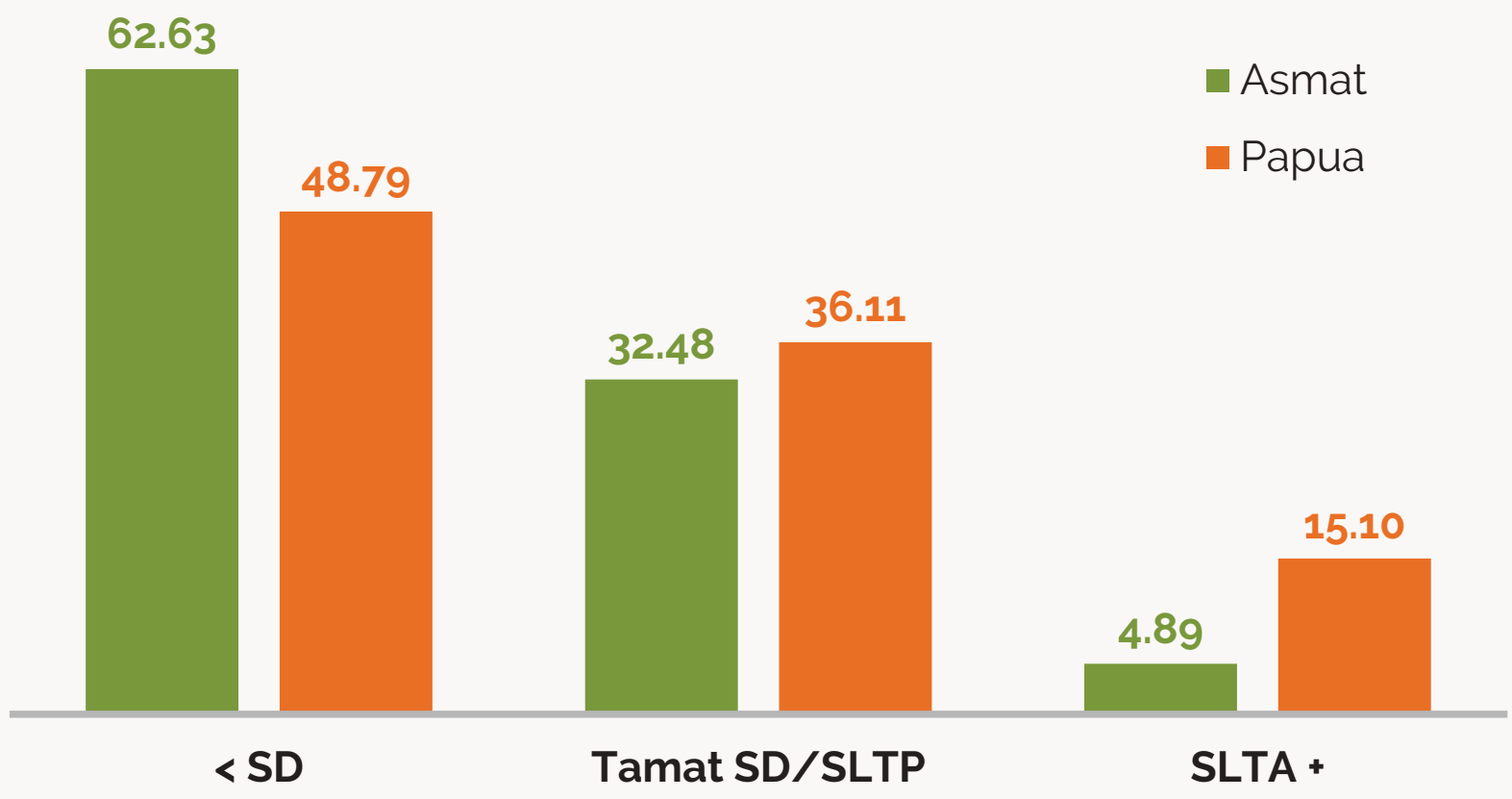

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

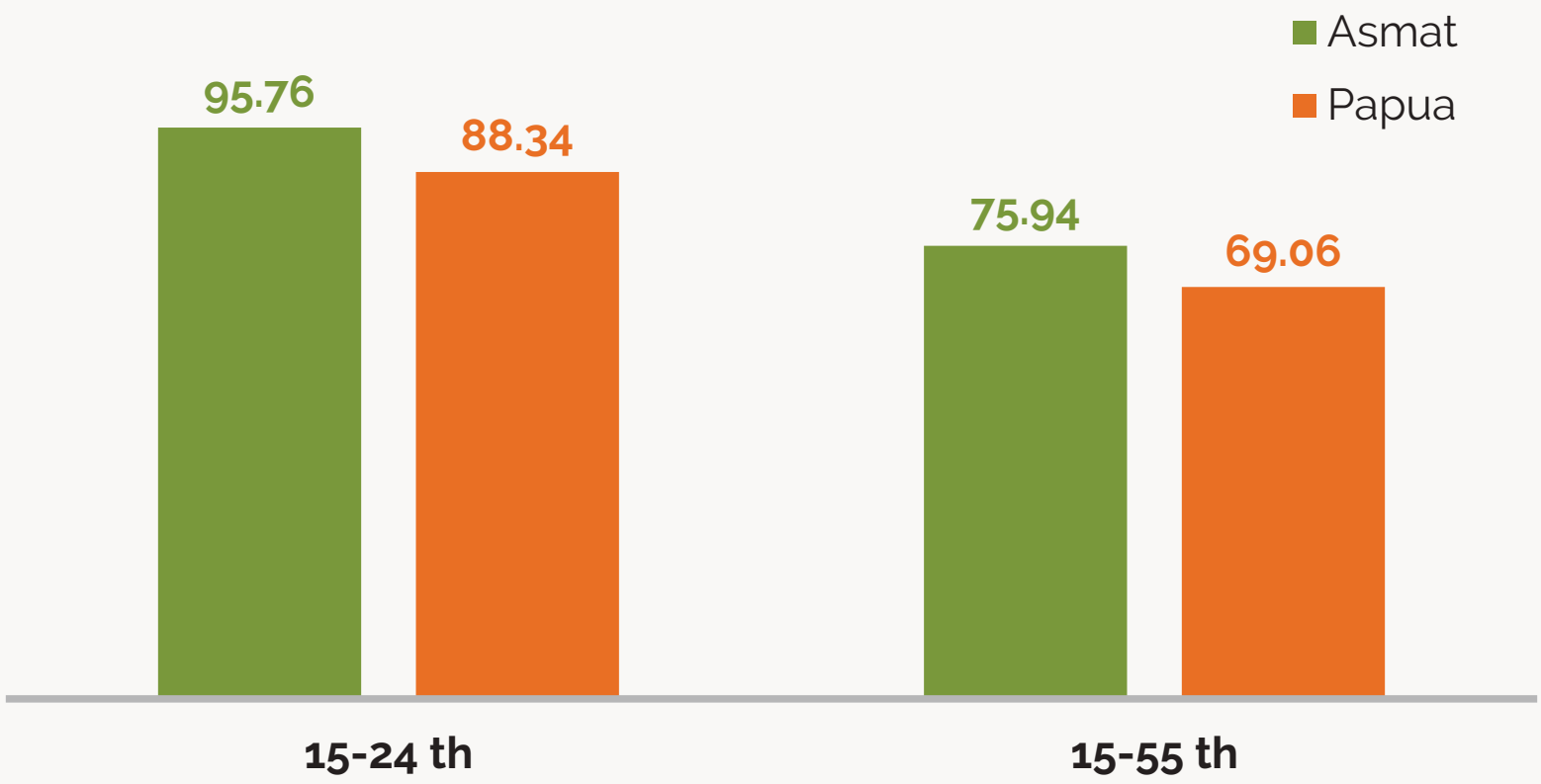

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

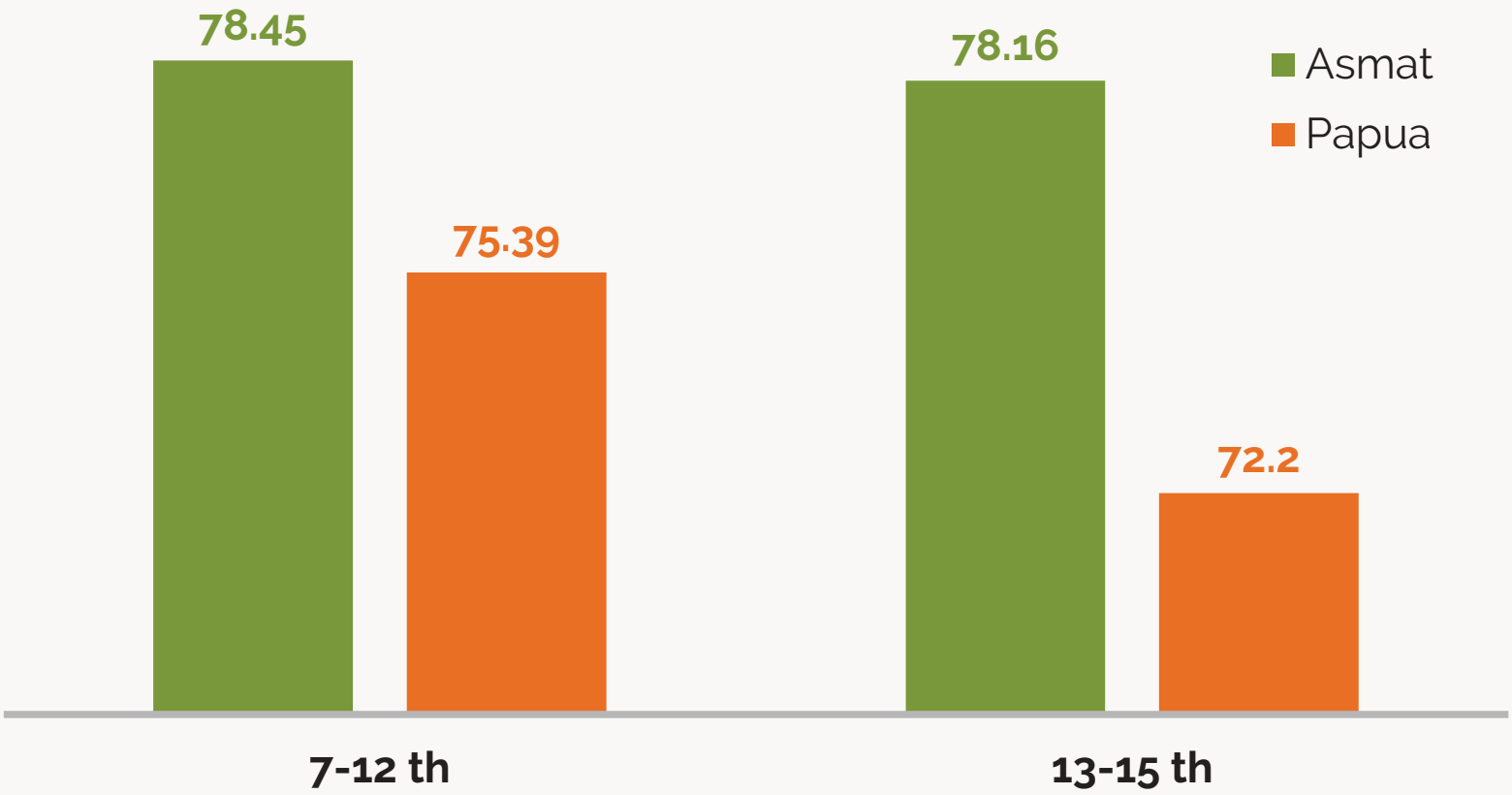

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

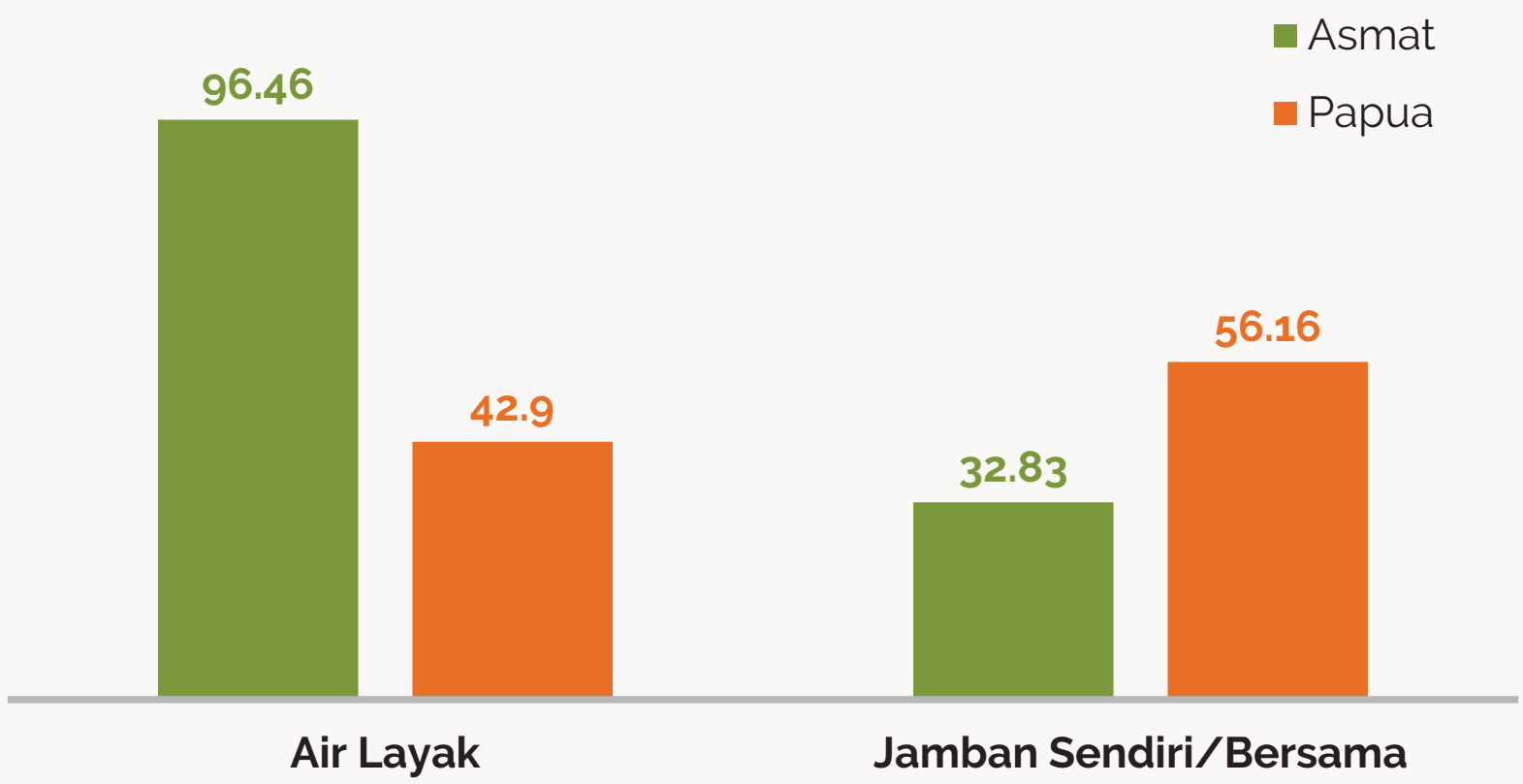

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

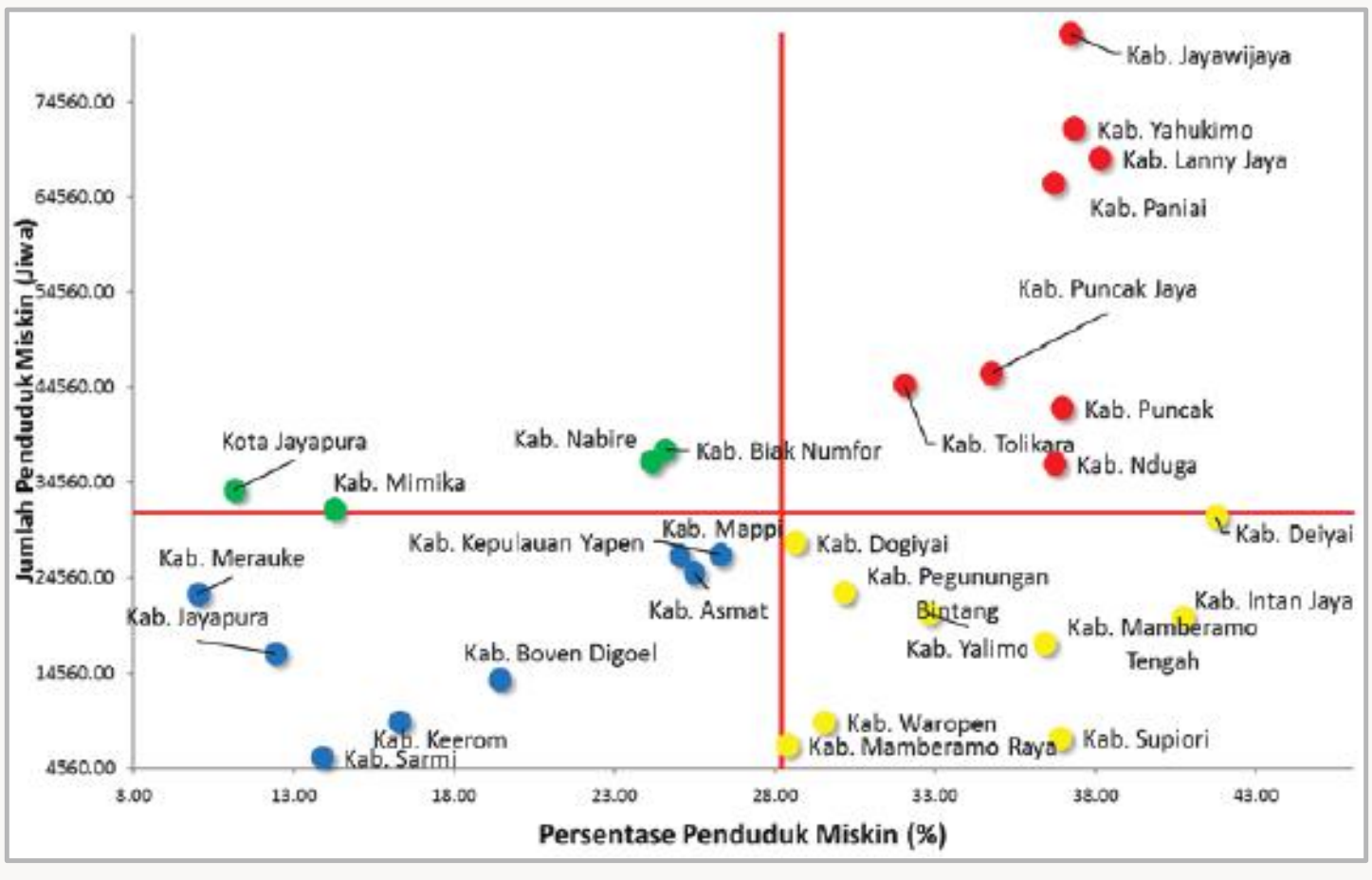

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Asmat	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	4.54	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	21.37	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	101.99	94,31	106,73
SMP	46.03	76,47	91,16
SMA	25.77	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	80.89	80,42	96,98
SMP	25.40	56,17	78,78
SMA	14.43	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	22.87	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	41.57	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	106.38	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Asmat	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	52.64	38,0	21,5
Lulus SD	17.94	15,9	28,5
Lulus SMP	10.69	12,6	16,1
Lulus SMA	11.53	24,1	25,1
Lulus PT	7.20	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Asmat (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Asmat (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

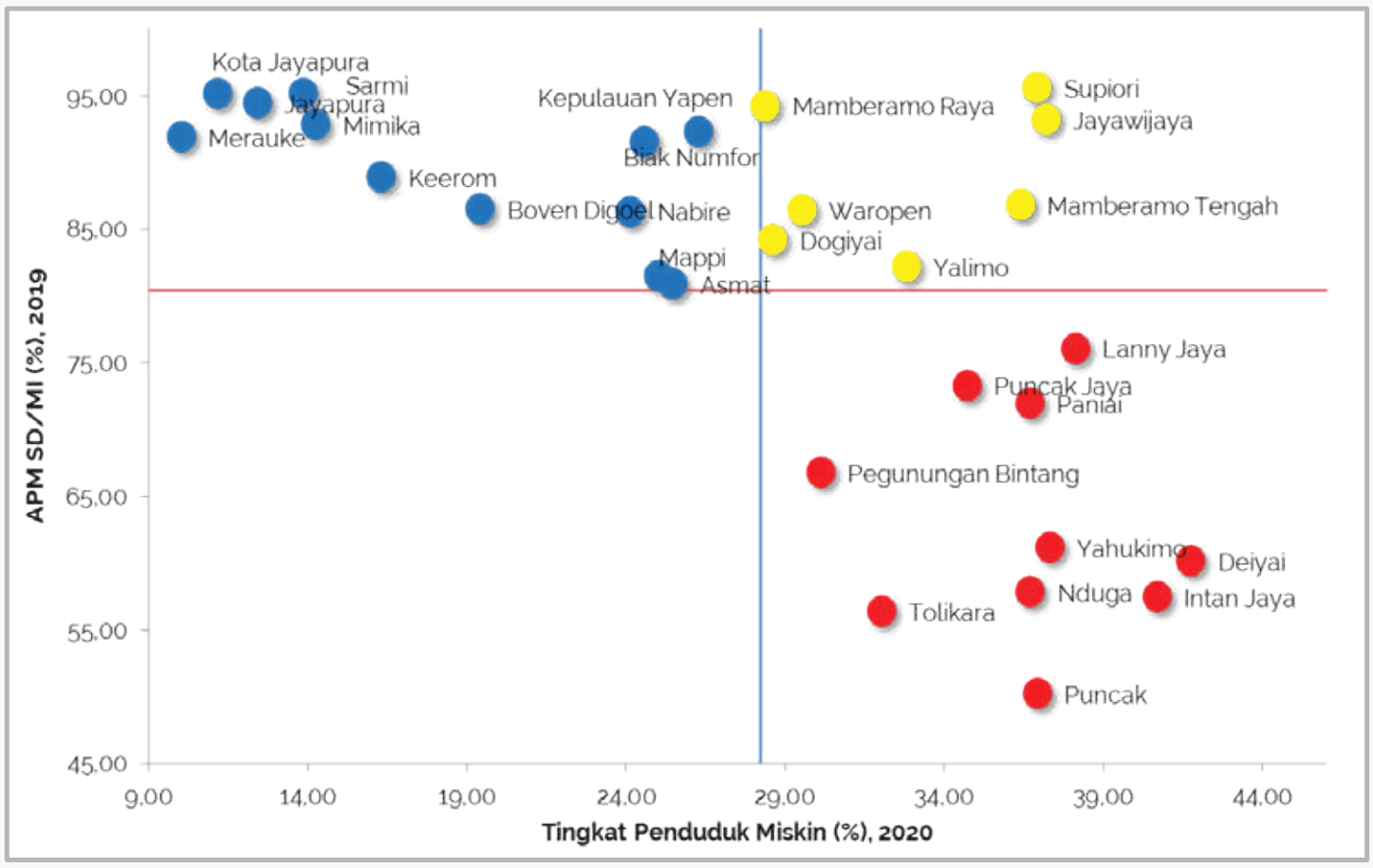

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

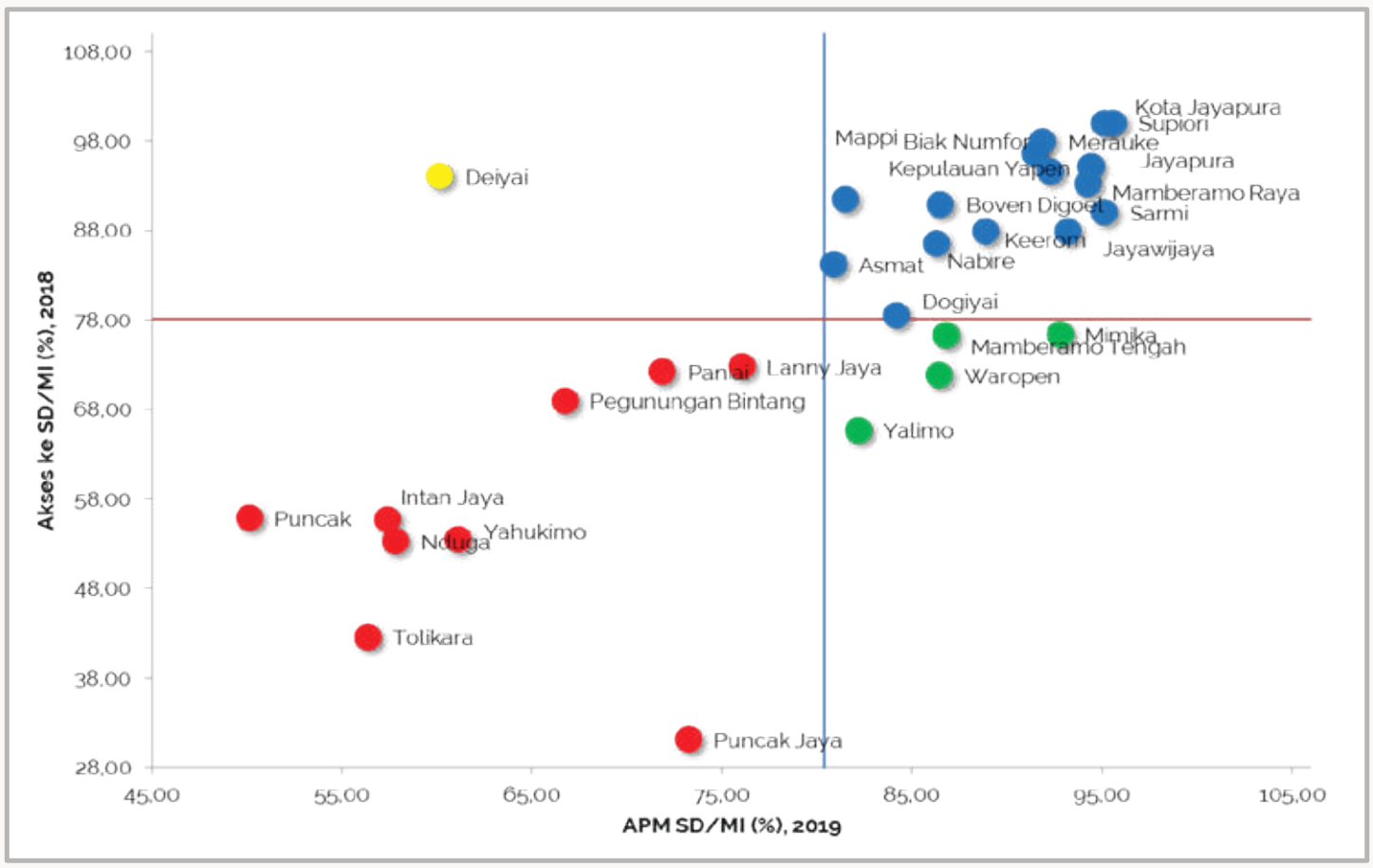

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

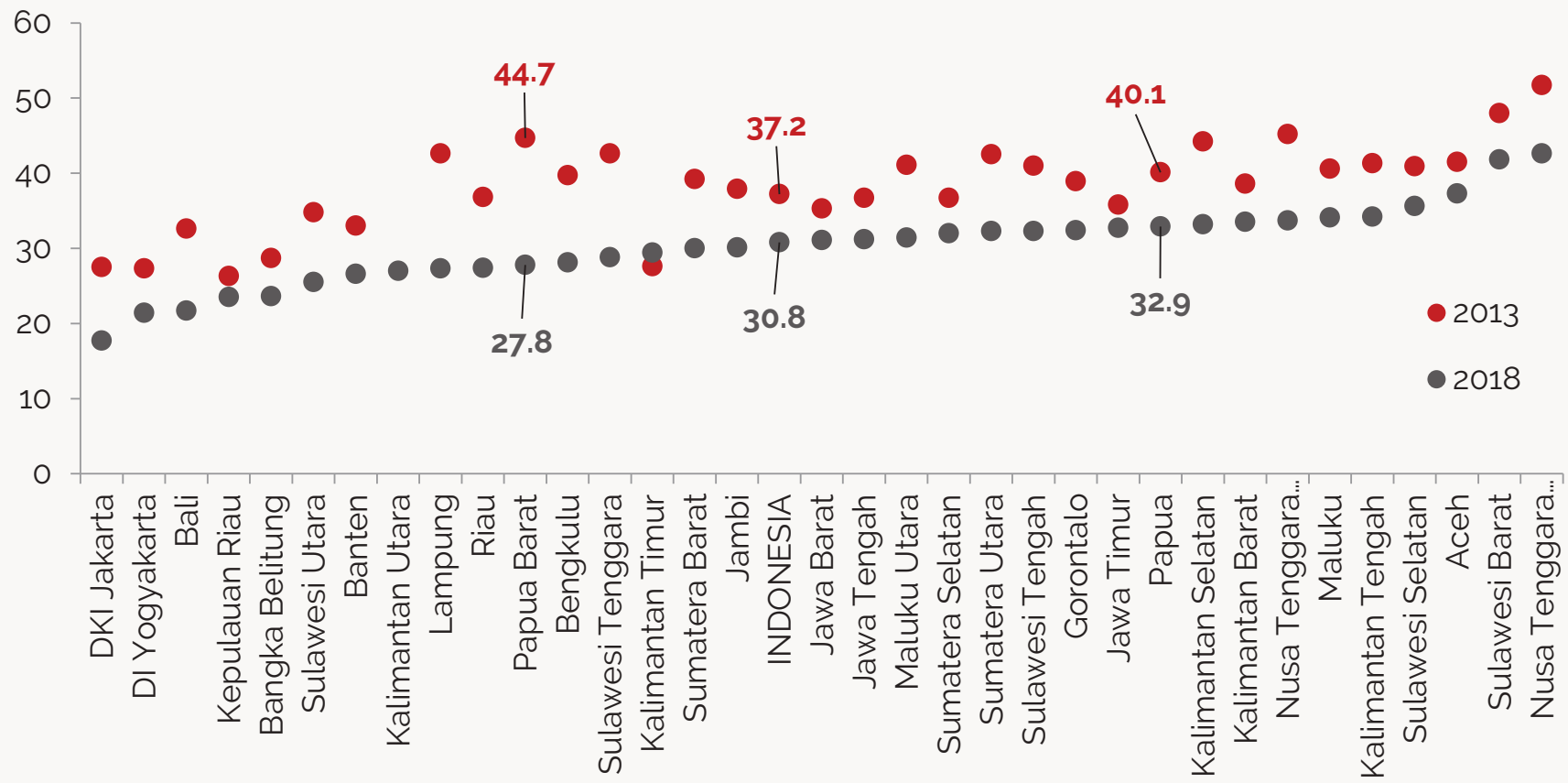

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Asmat	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	3.62	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	4,9	46,6
Puskesmas	23.98	30,9	81,1
Poliklinik swasta	0.90	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

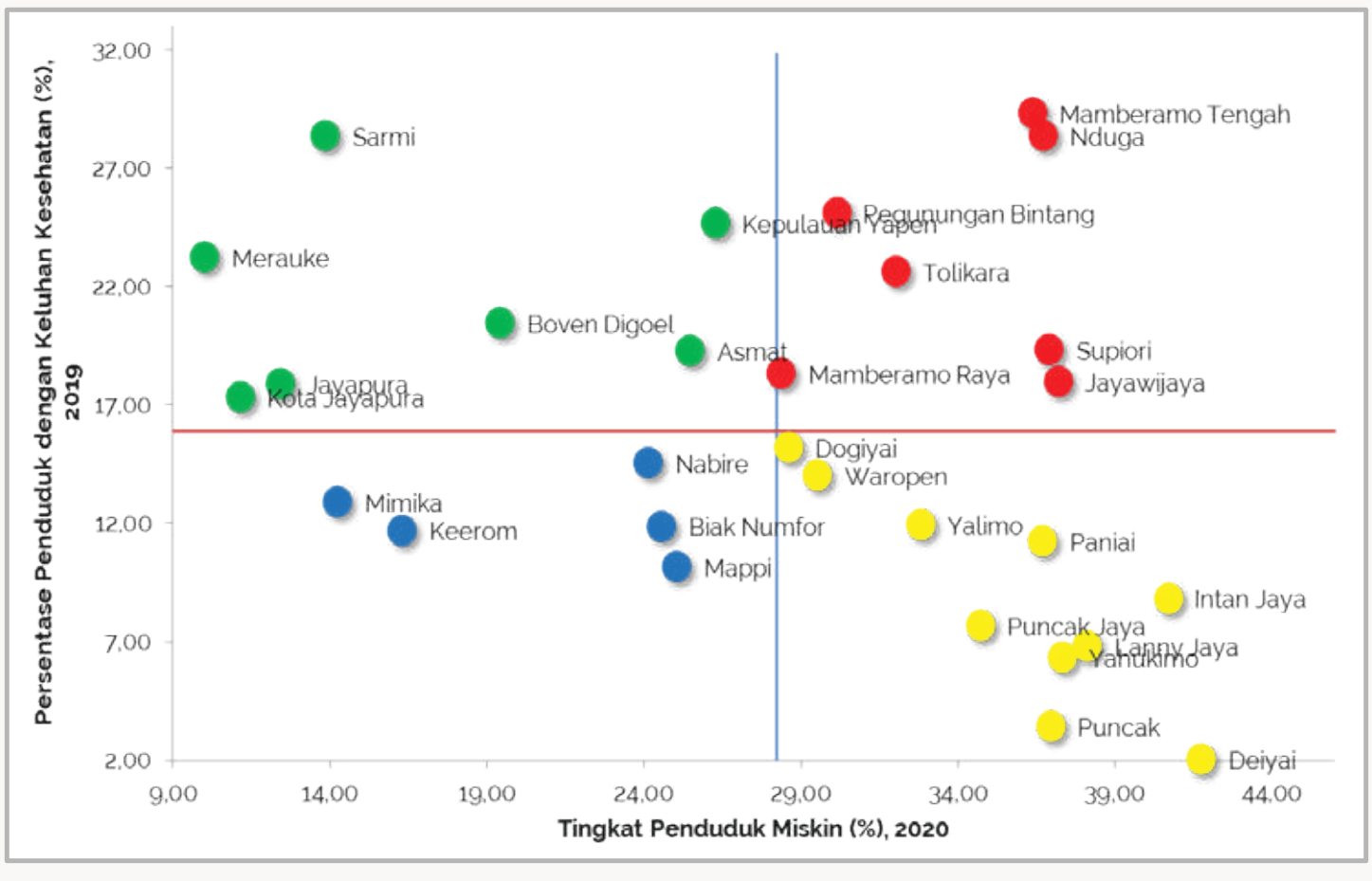

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

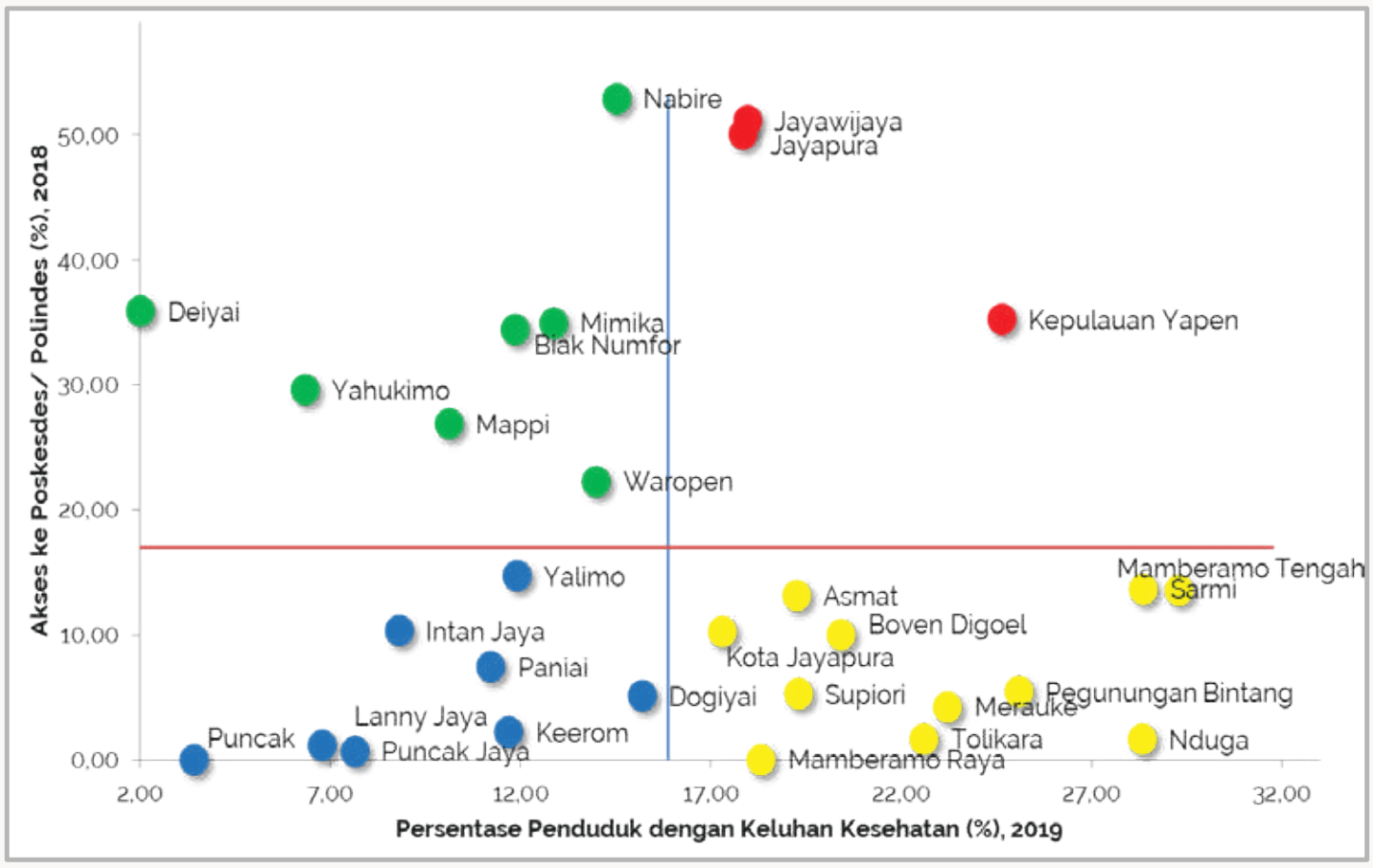

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Asmat	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39.82	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.23	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	 29.43 62.47	 26,31 72,82	 23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	13.37	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Asmat	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	43.15	37,40
	Usia Produktif	46.62	60,67
Tidak Bekerja		16.81	23,36
Bekerja di Sektor Informal		78.55	70,92
Bekerja di Sektor Formal		4.65	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Asmat	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	-	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	-	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	0.90	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	19.91	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	0.45	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	1.36	5,6	28,3
Elektrifikasi	80.89	48,0	91,4
Penerangan Jalan	20.81	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Asmat	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	35.24	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	35.11	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	-	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	43.98	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	11.89	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

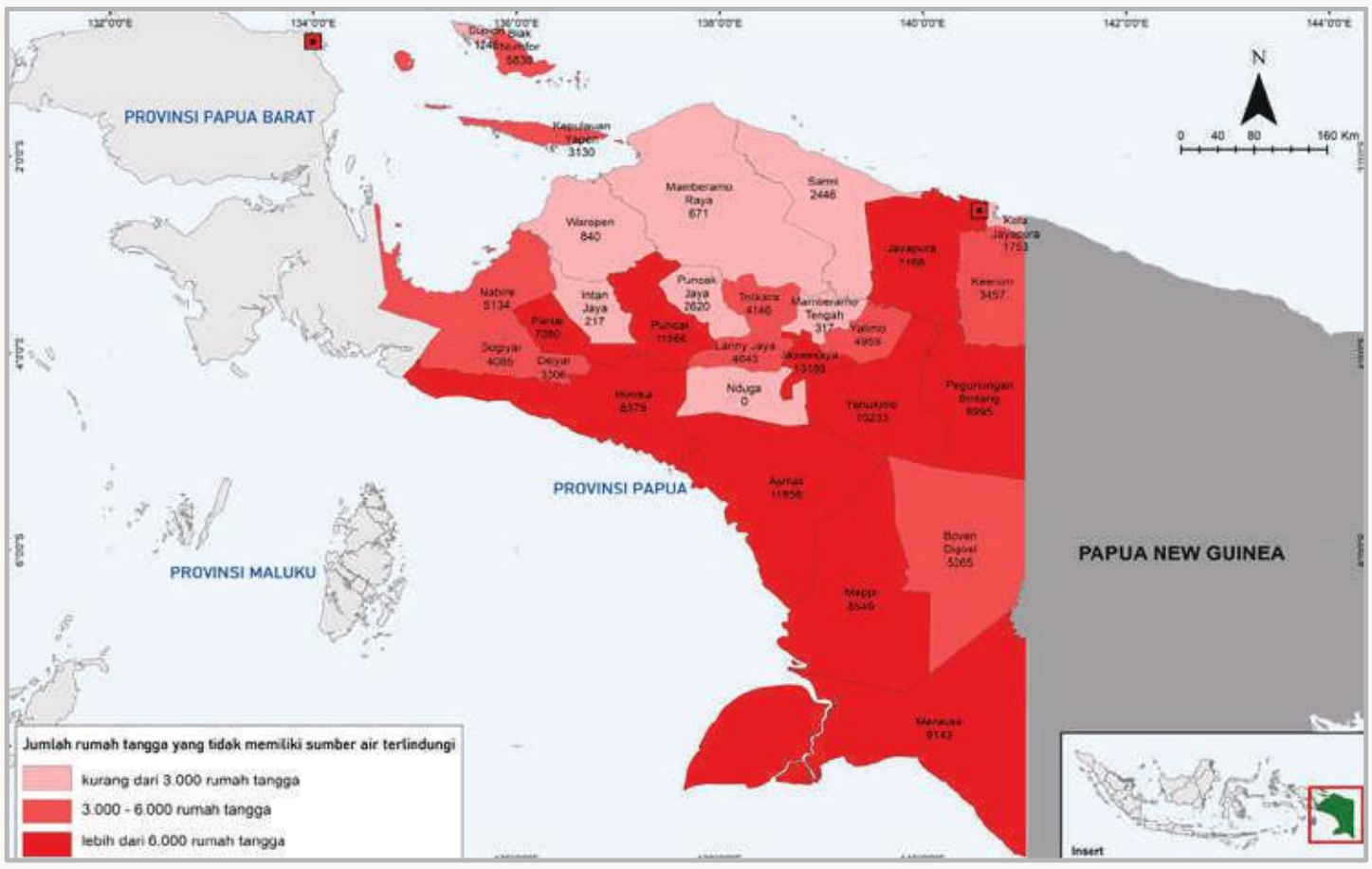

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

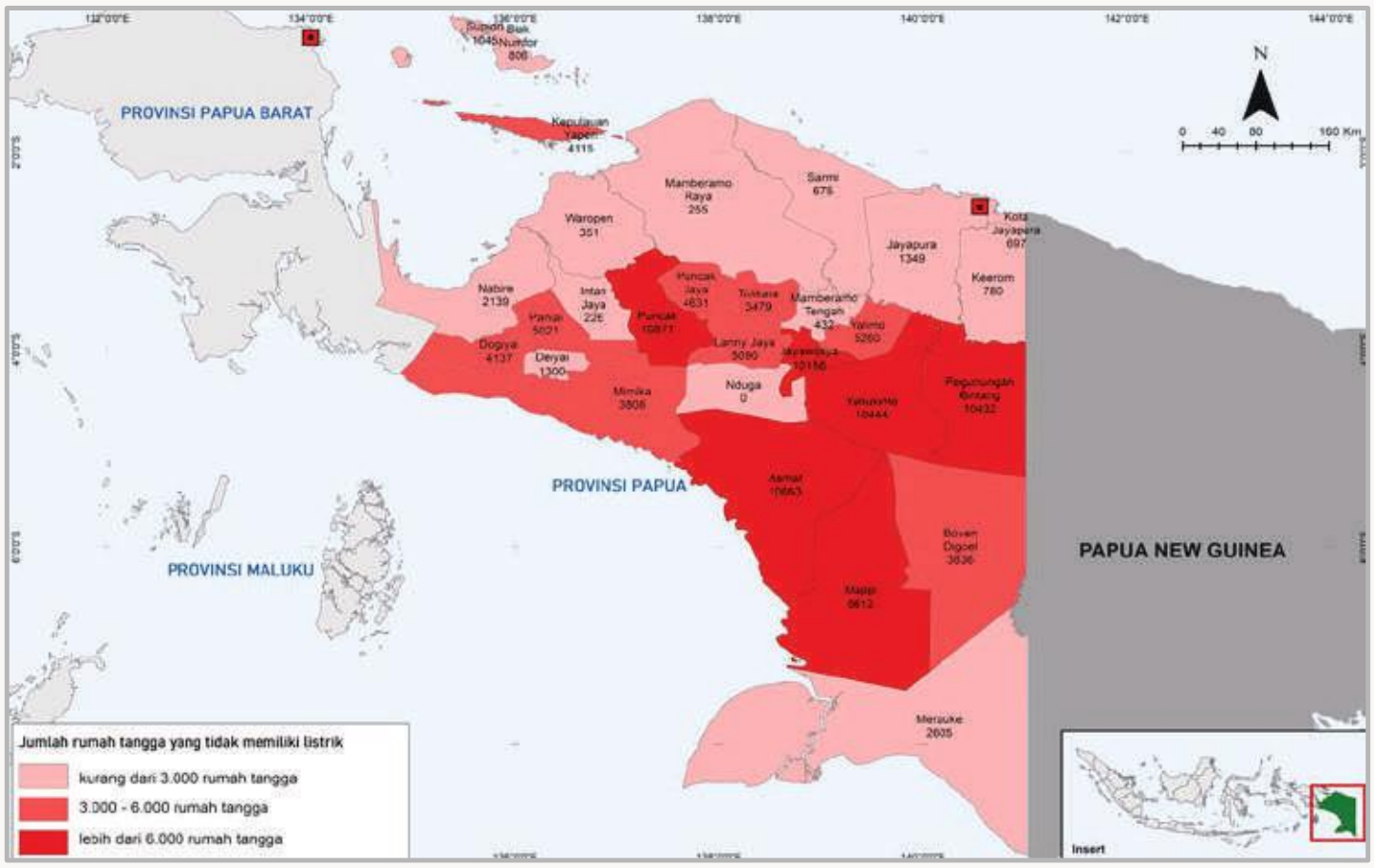

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

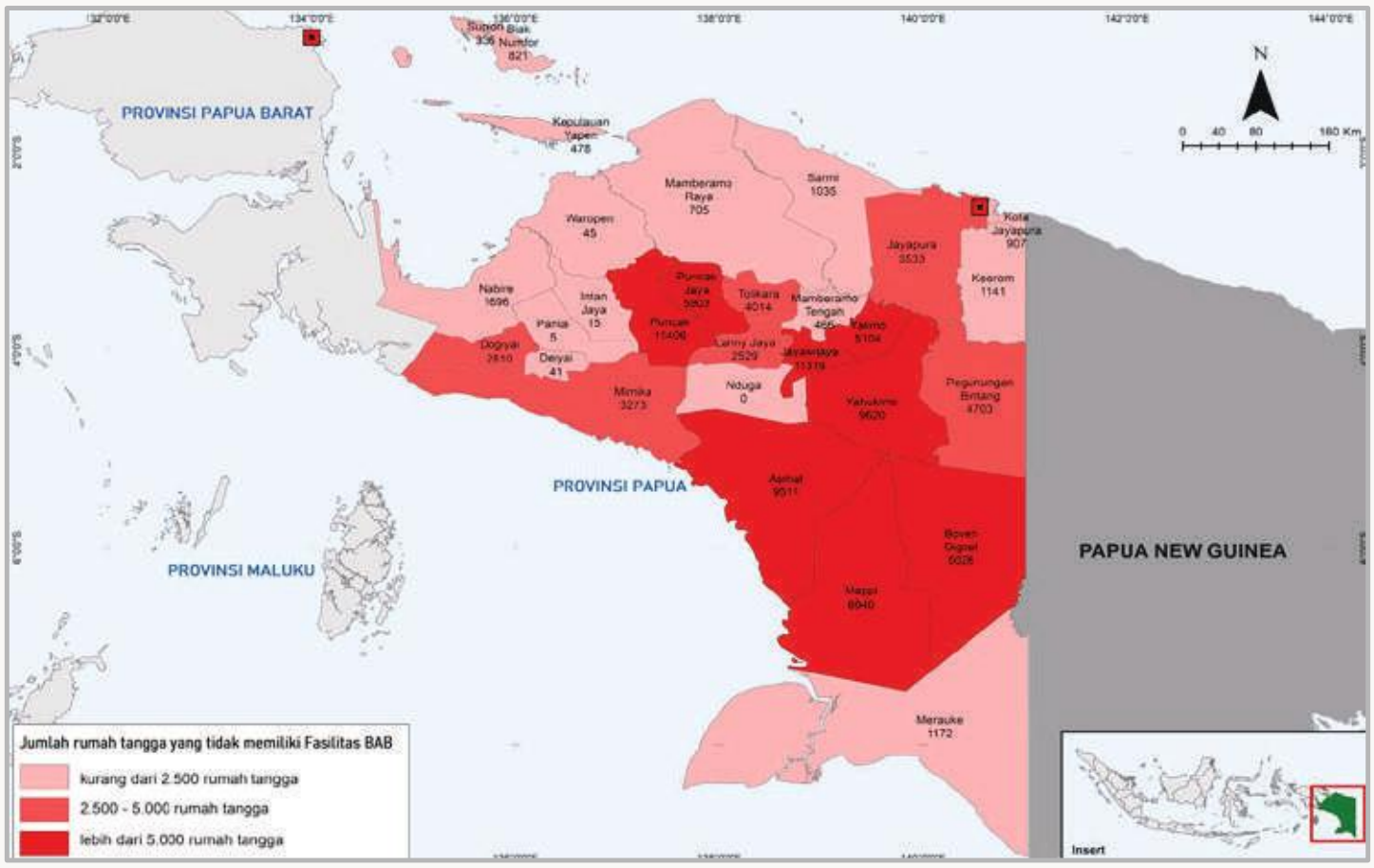

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

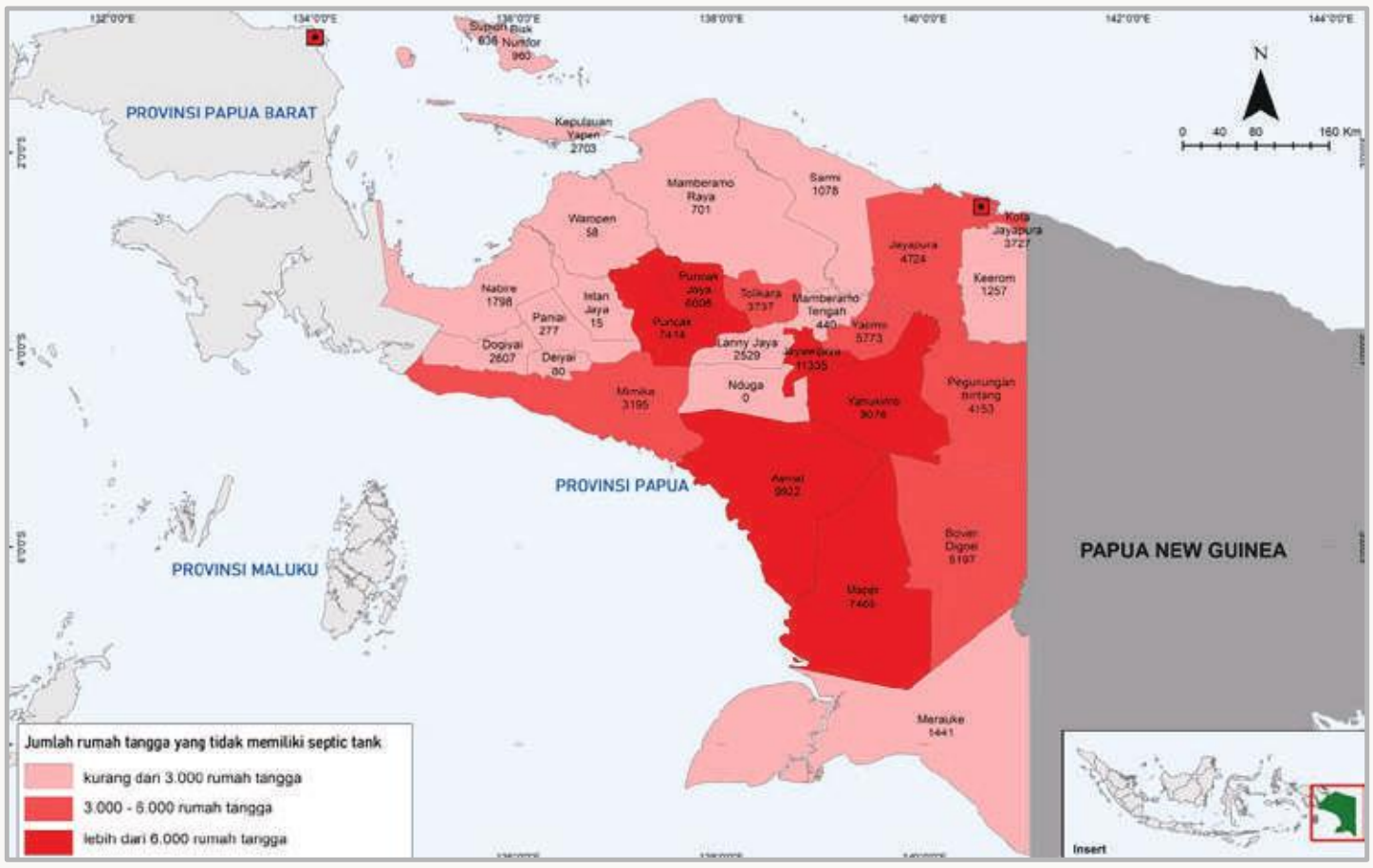

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

13 | Kabupaten Yahukimo

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1 Kemiskinan

2 Pendidikan

3 Kesehatan

4 Ketenagakerjaan

5 Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

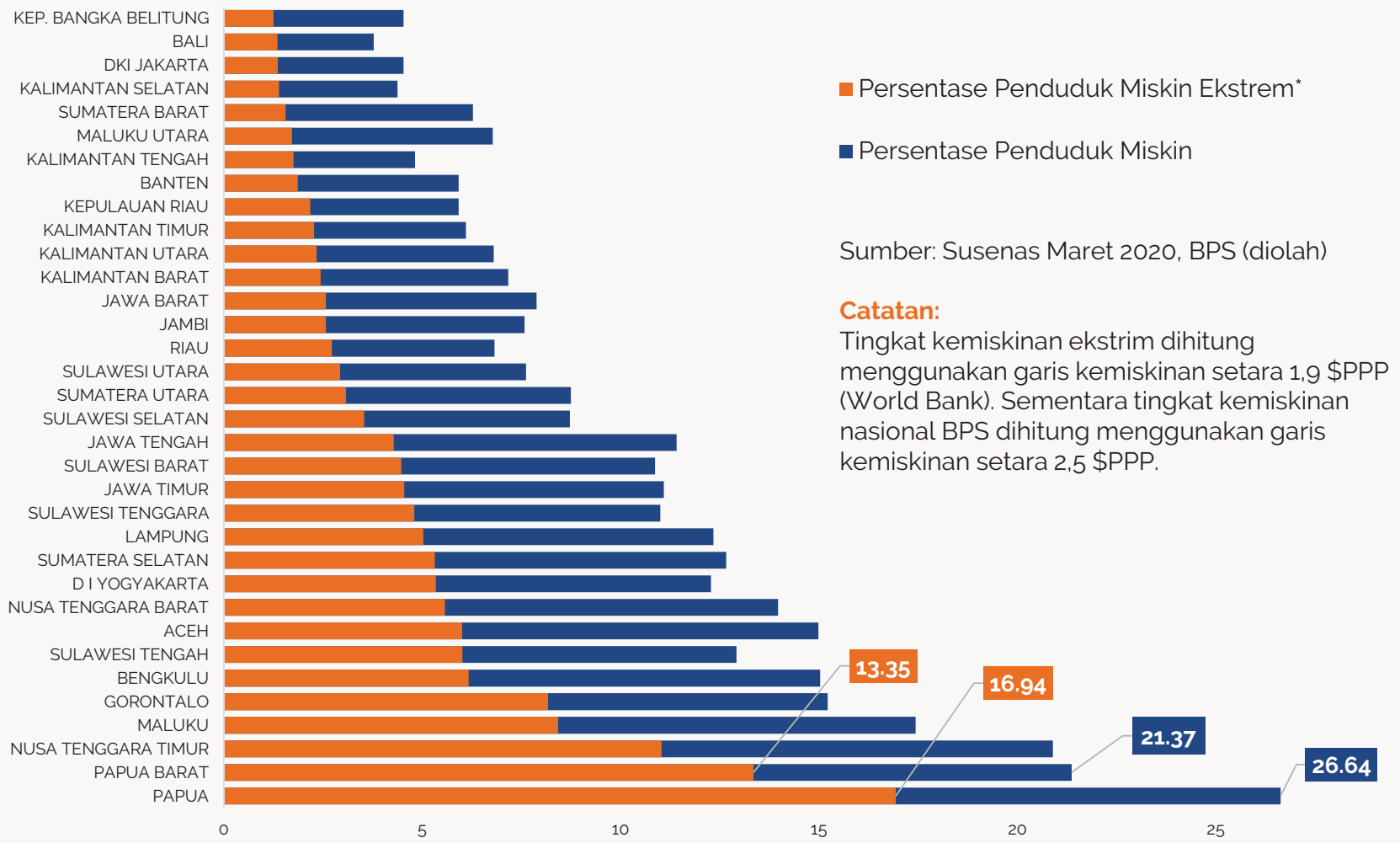

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

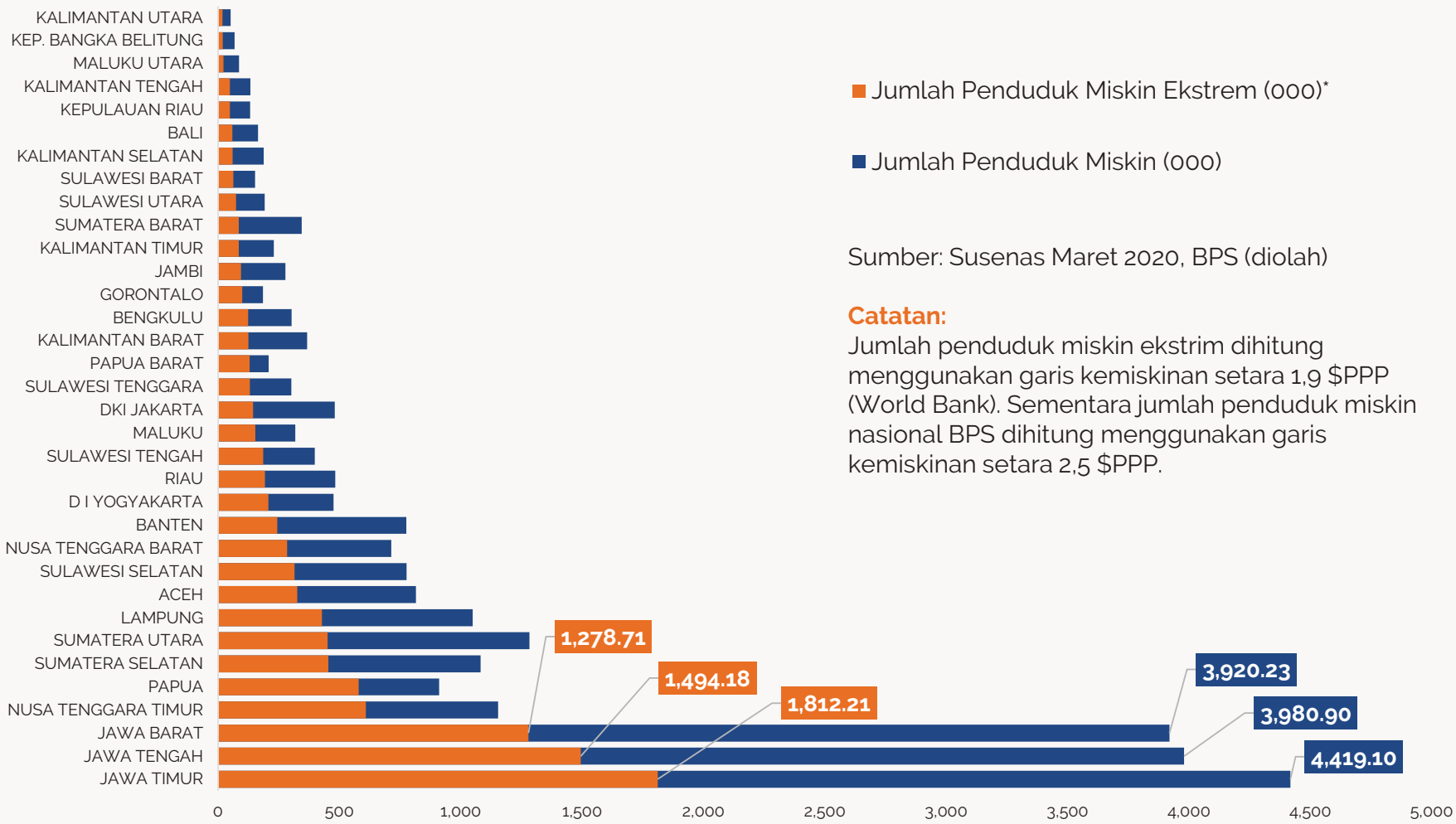

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Yahukimo	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	37.34	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	71.76	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	7.41	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	1.93	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

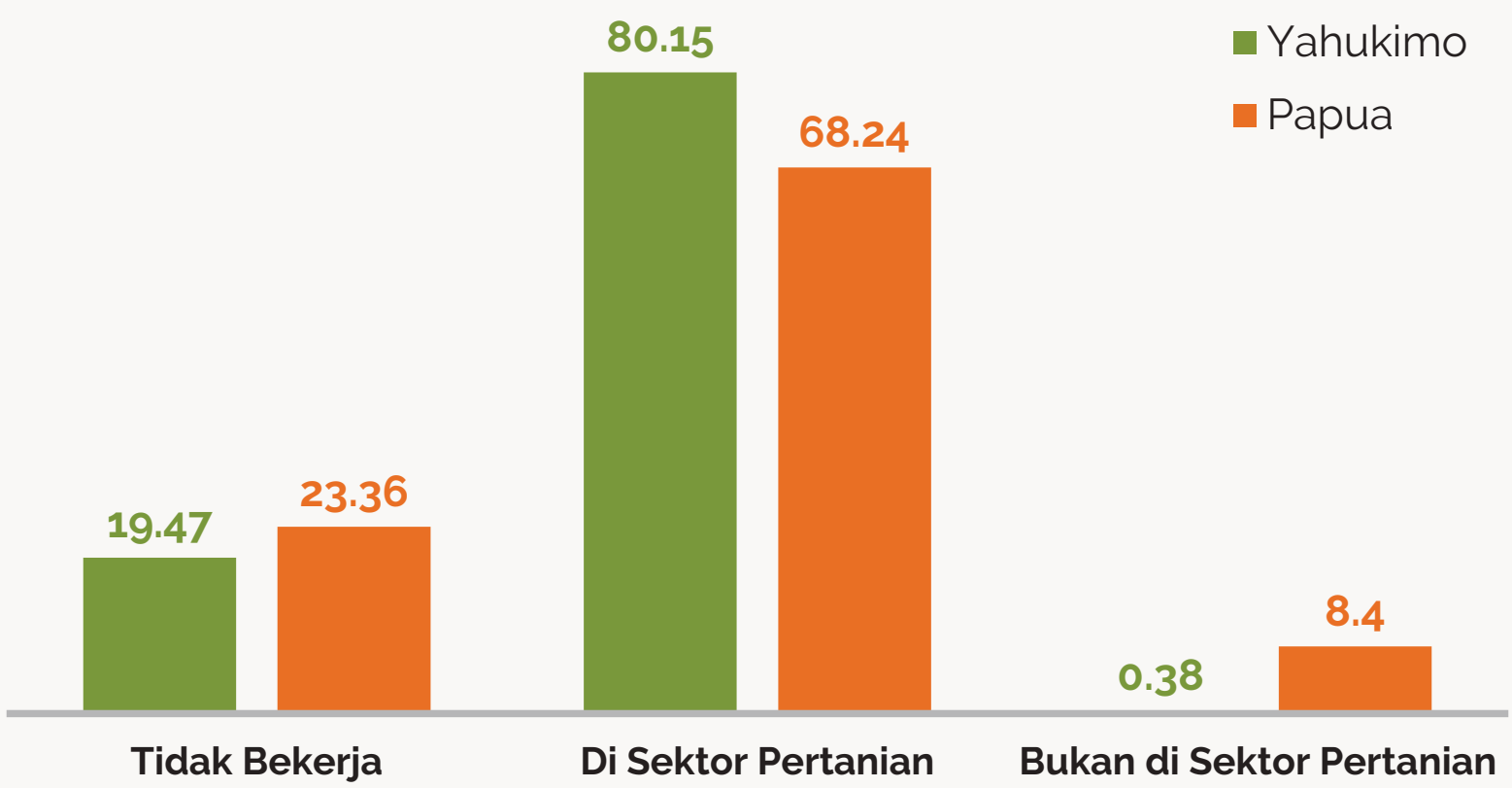

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

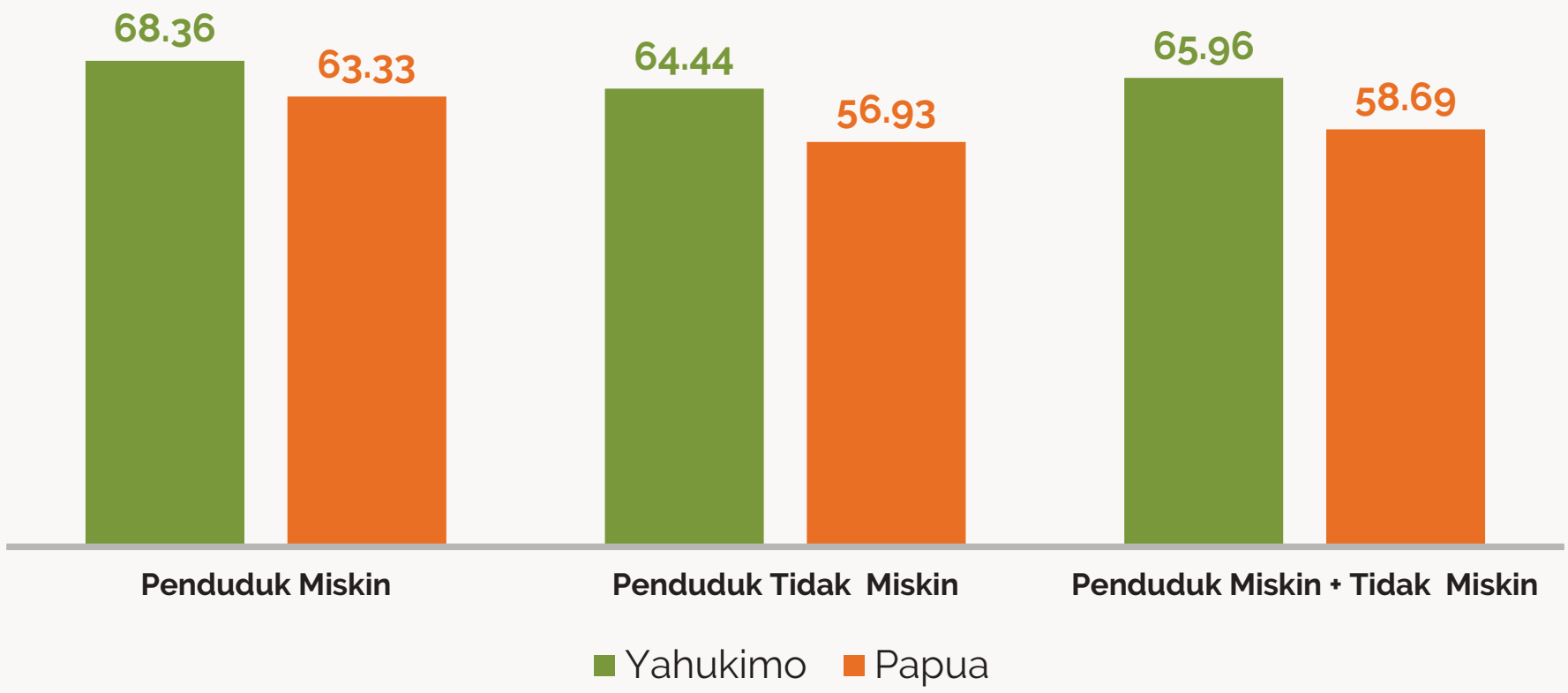

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

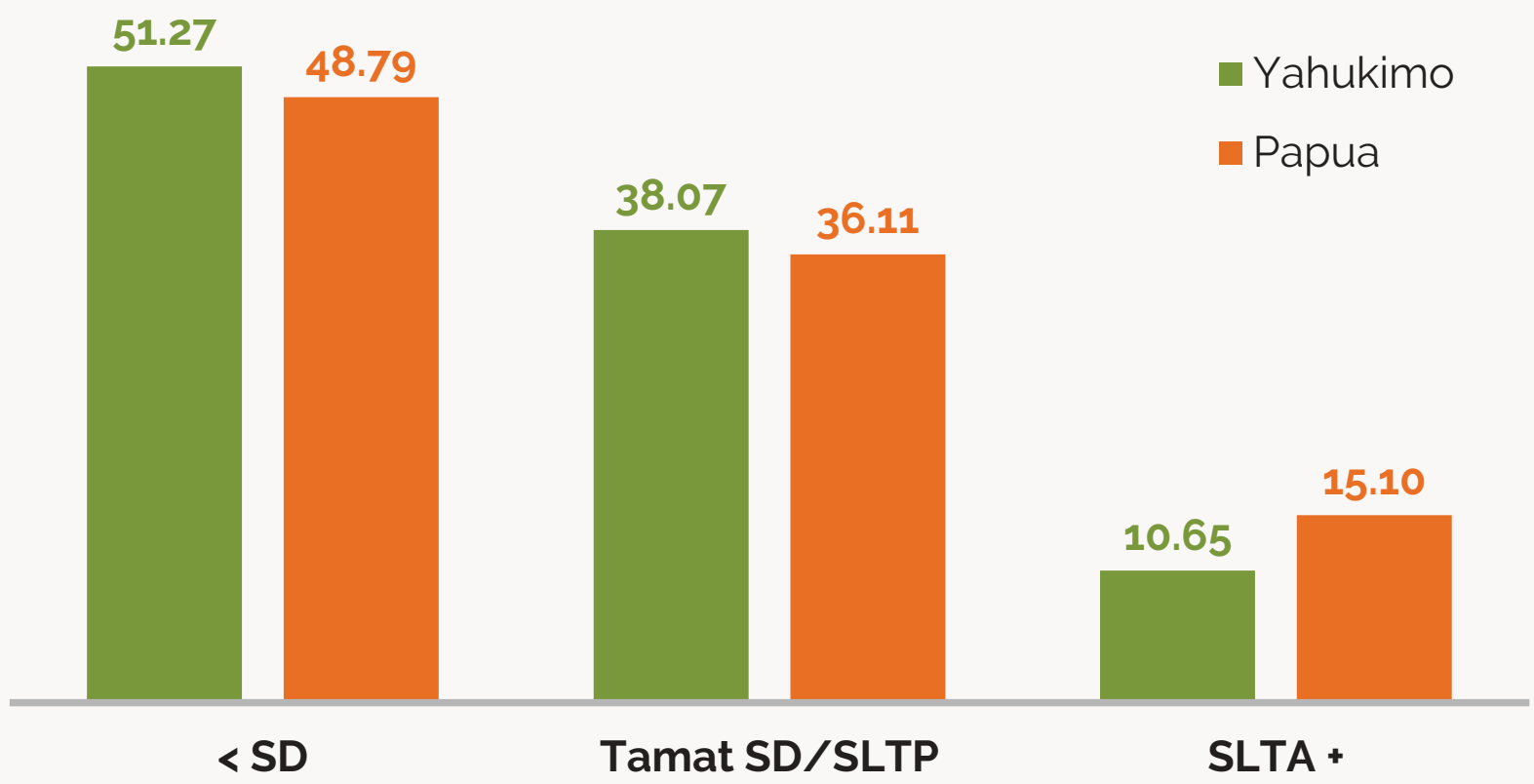

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

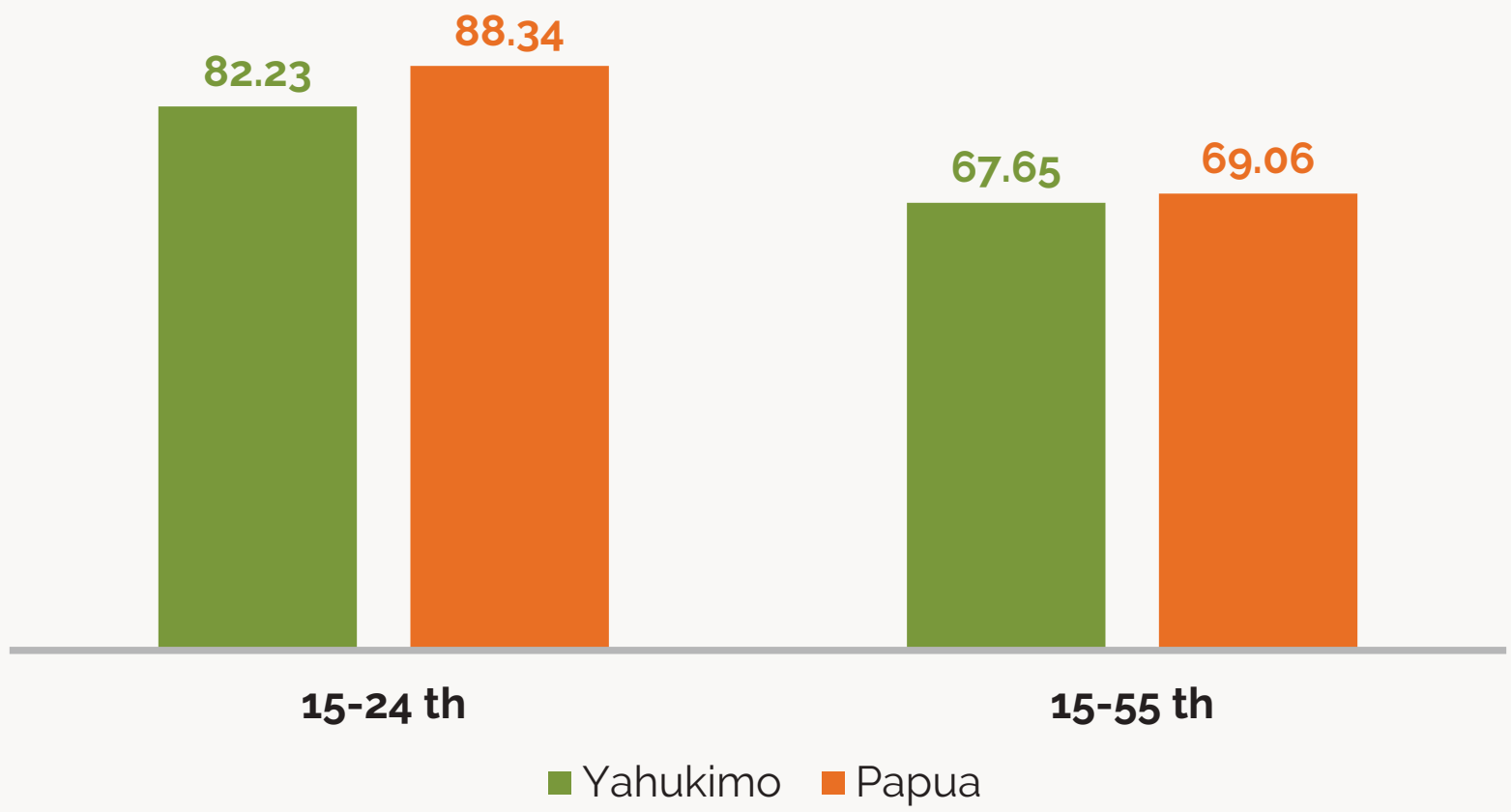

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

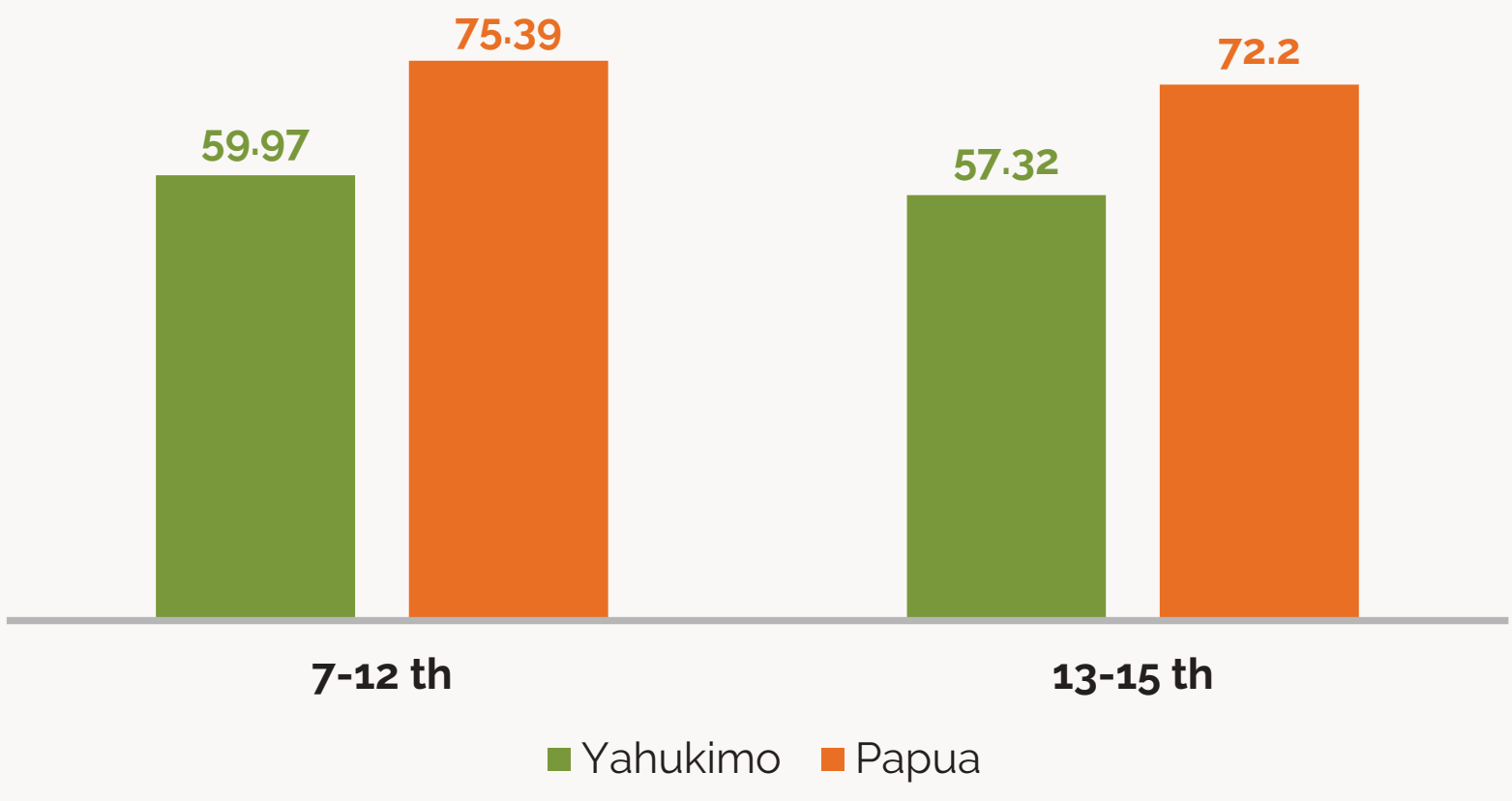

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

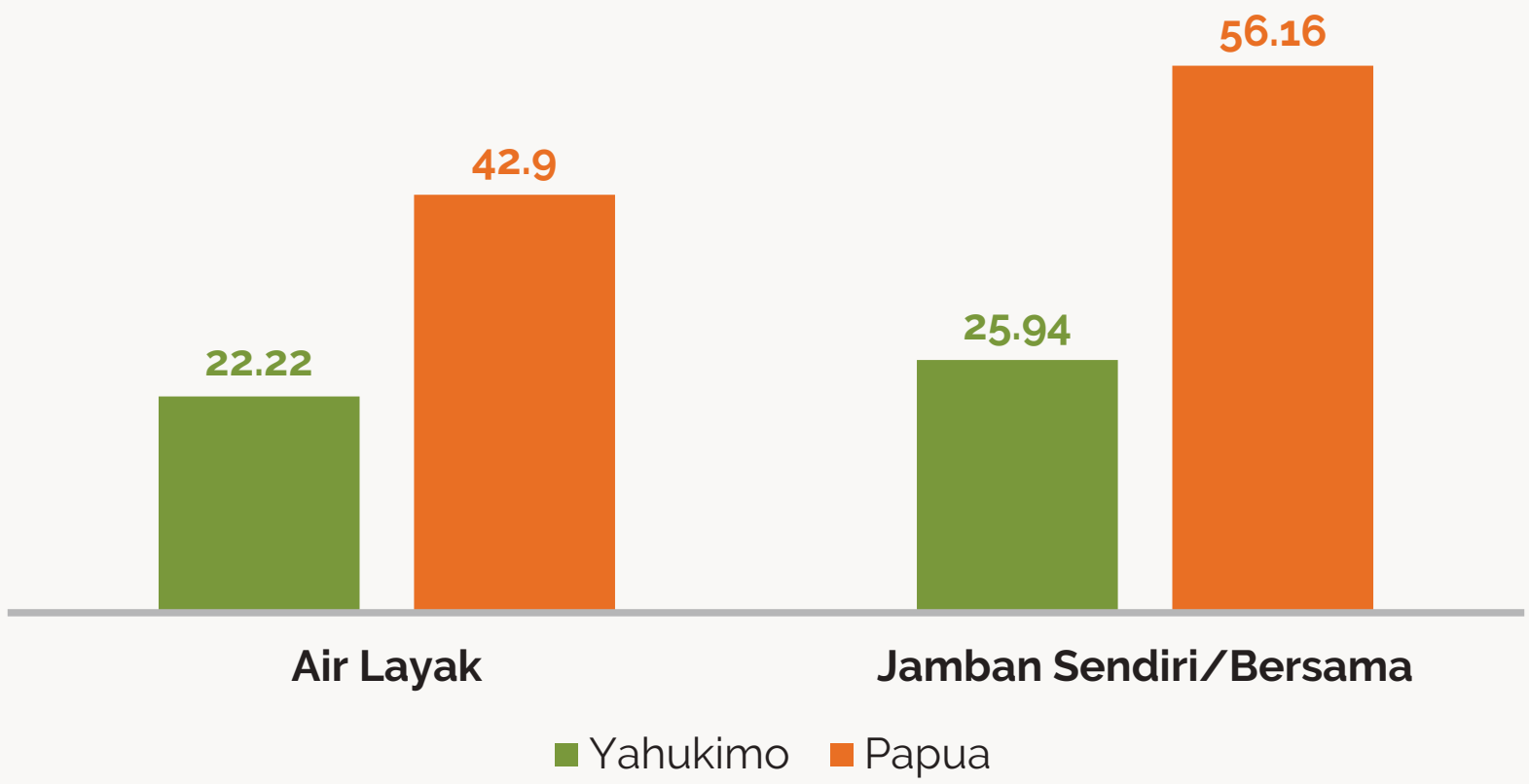

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

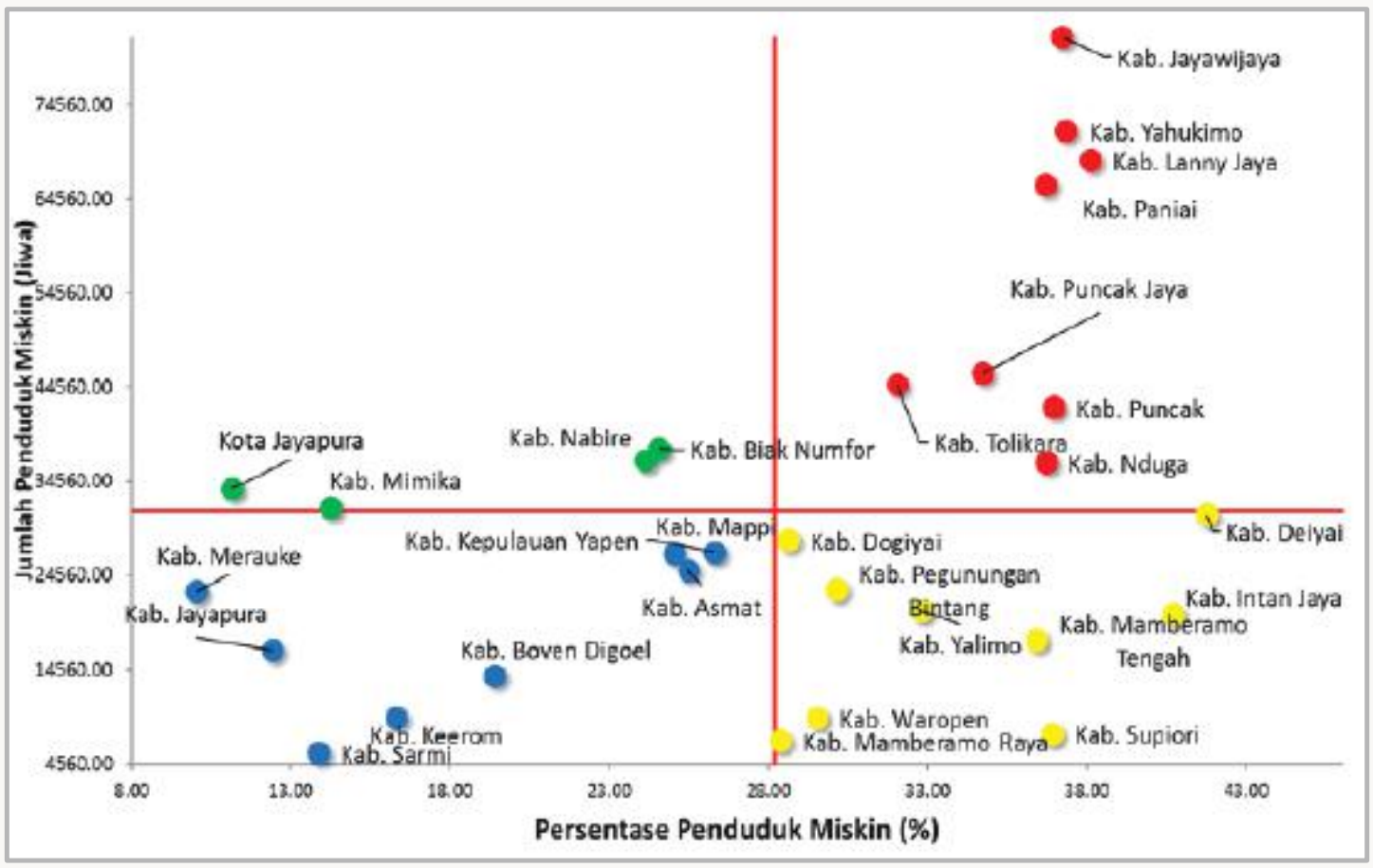

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Yahukimo	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	4.16	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	35.15	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	77.37	94,31	106,73
SMP	40.57	76,47	91,16
SMA	33.12	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	61.16	80,42	96,98
SMP	27.43	56,17	78,78
SMA	14.94	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	61.08	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	71.57	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	190.57	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Yahukimo	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	49.97	38,0	21,5
Lulus SD	20.72	15,9	28,5
Lulus SMP	10.18	12,6	16,1
Lulus SMA	11.90	24,1	25,1
Lulus PT	7.23	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Yahukimo (Gambar 10) yang berada pada kuadran 4 (kanan bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Yahukimo (Gambar 11) berada pada kuadran 3 (kiri bawah) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

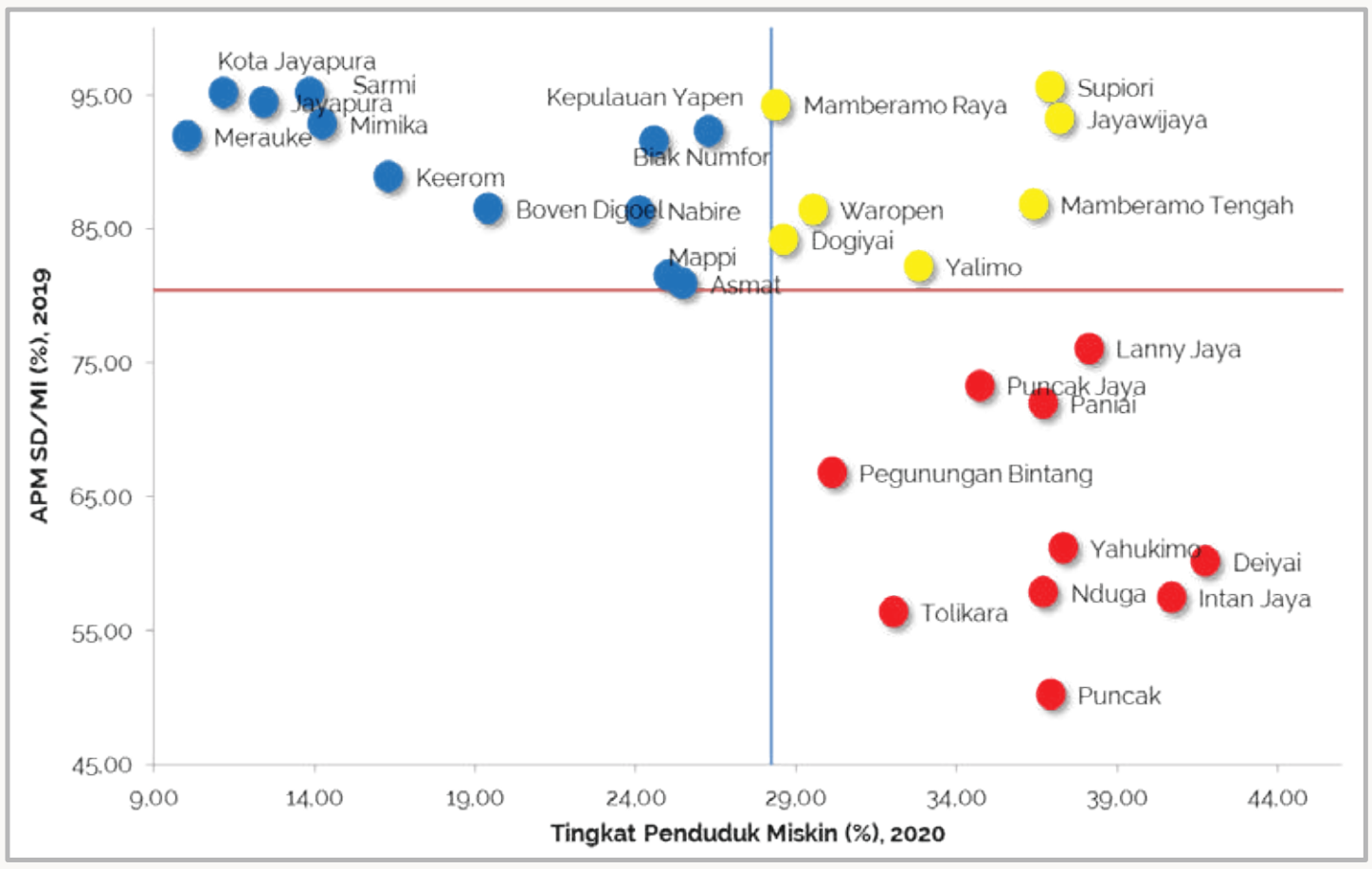

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

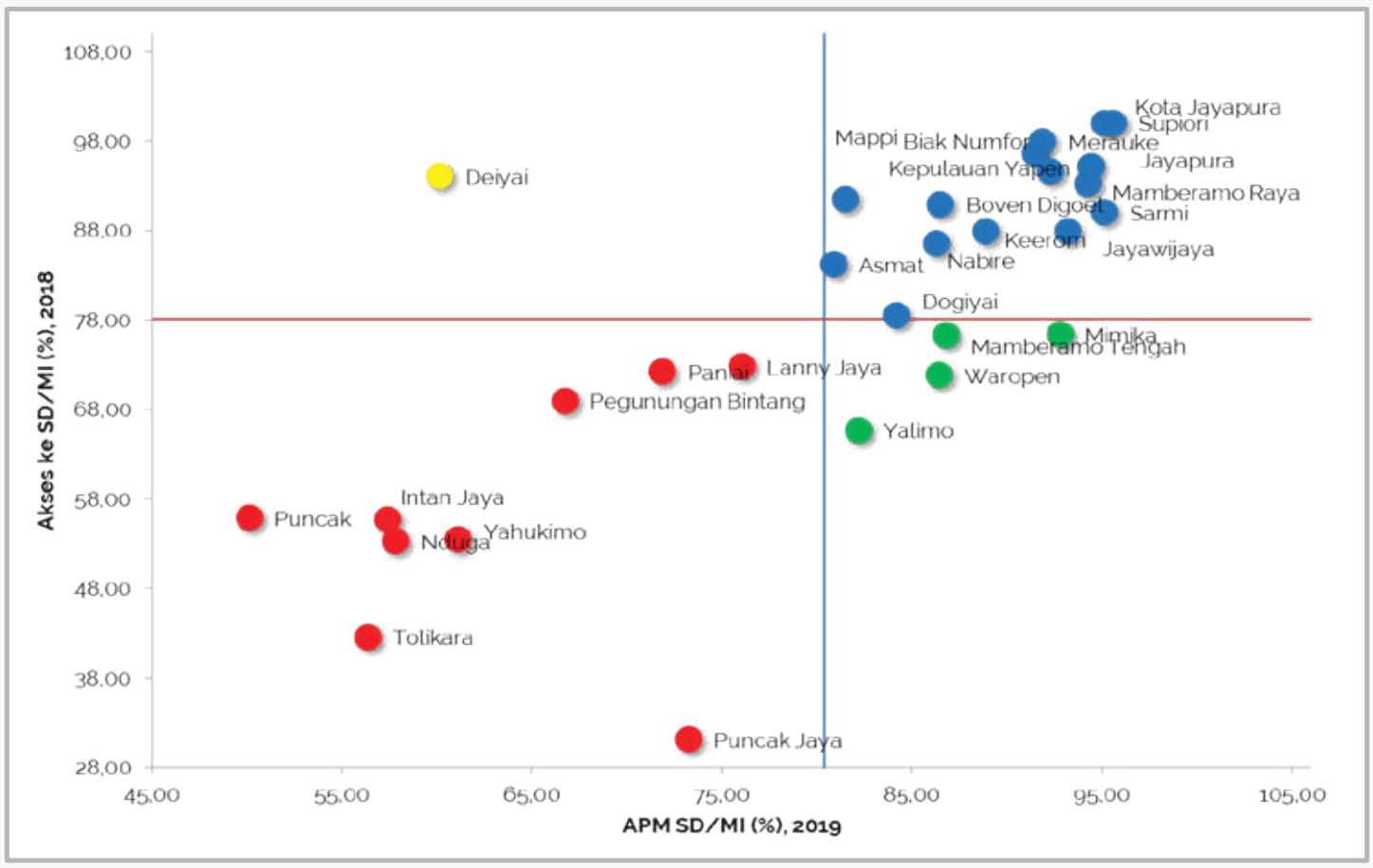

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

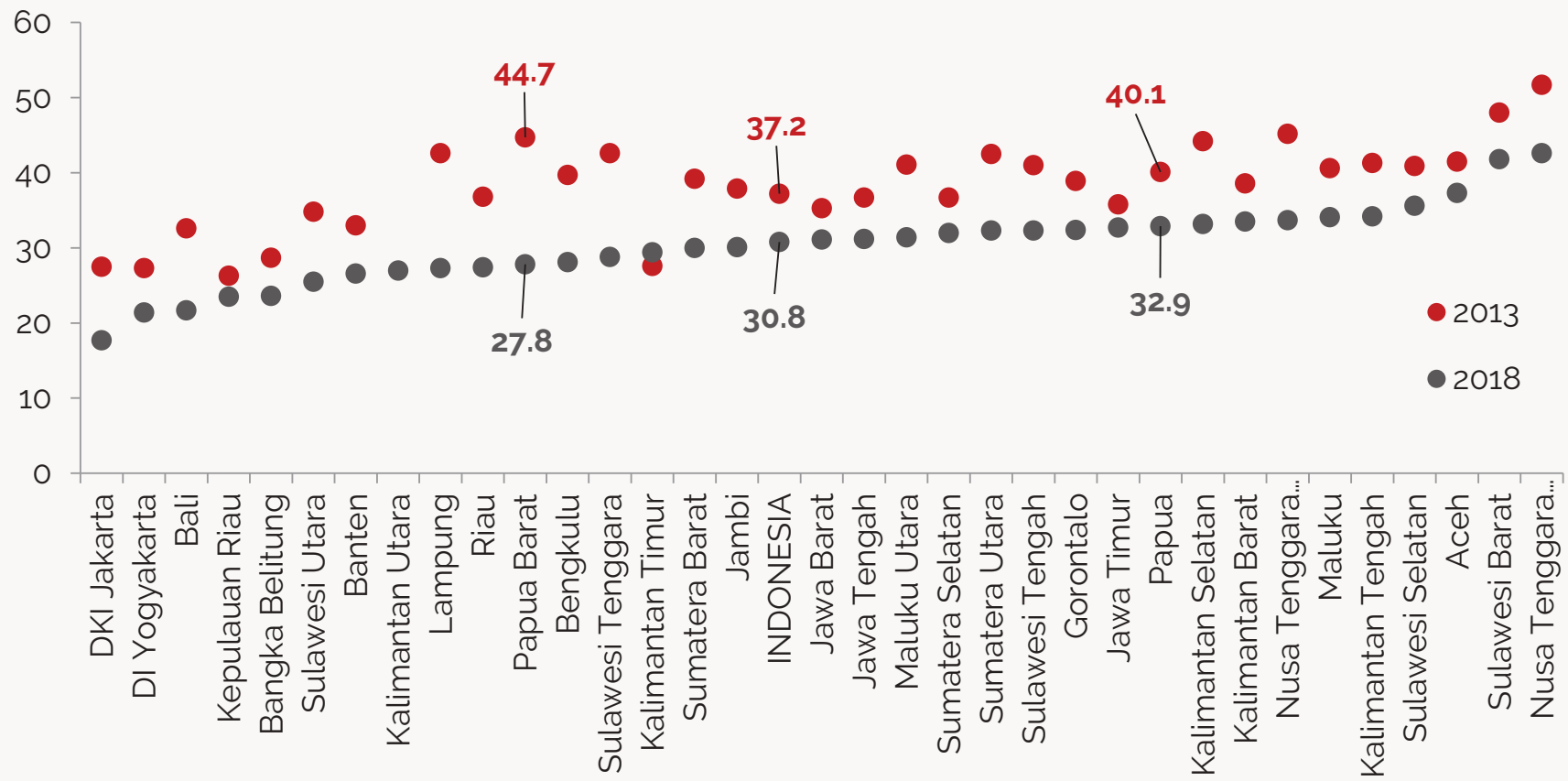

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Yahukimo	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	3.86	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	1.74	4,9	46,6
Puskesmas	6.18	30,9	81,1
Poliklinik swasta	1.16	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

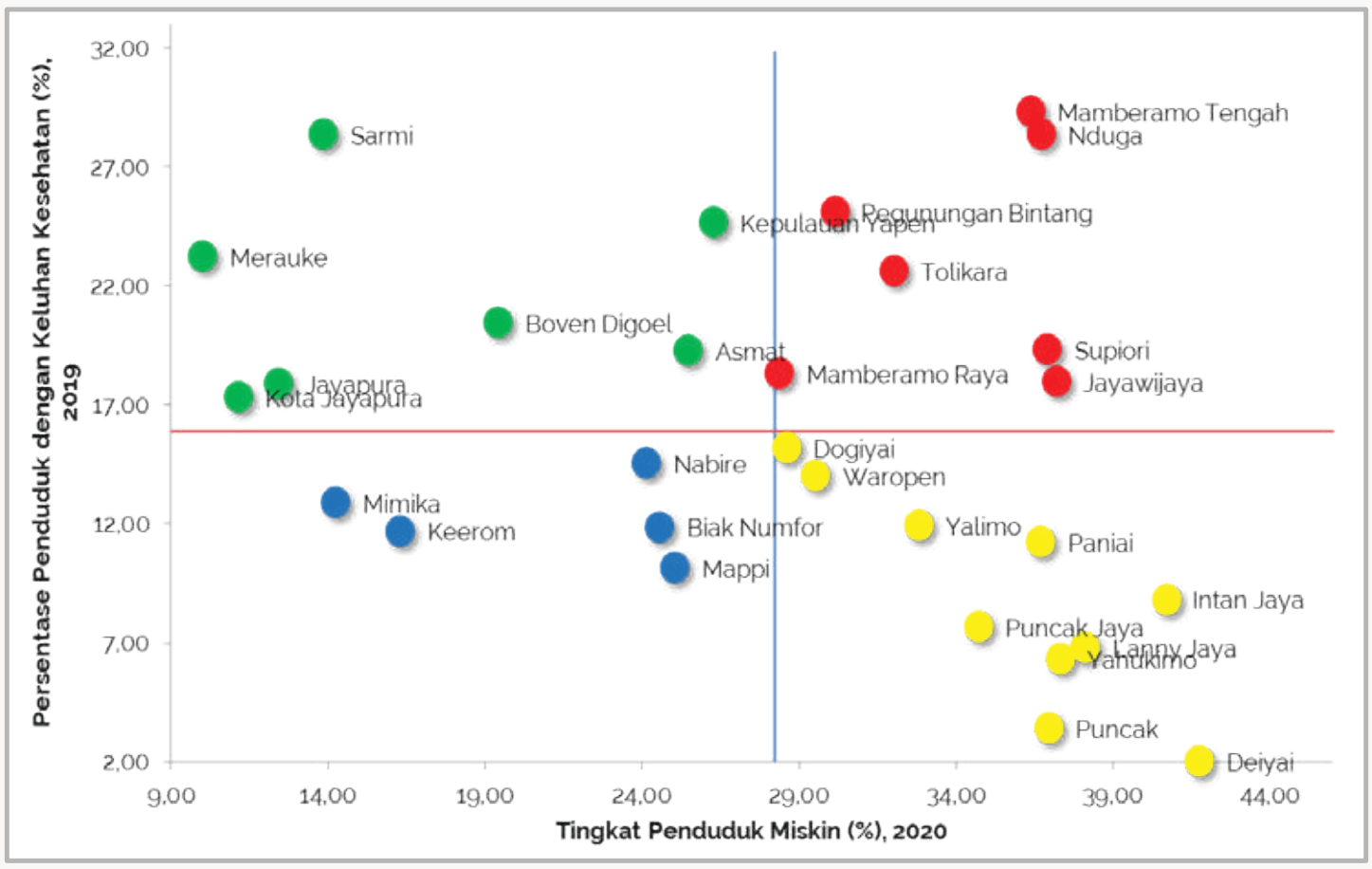

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

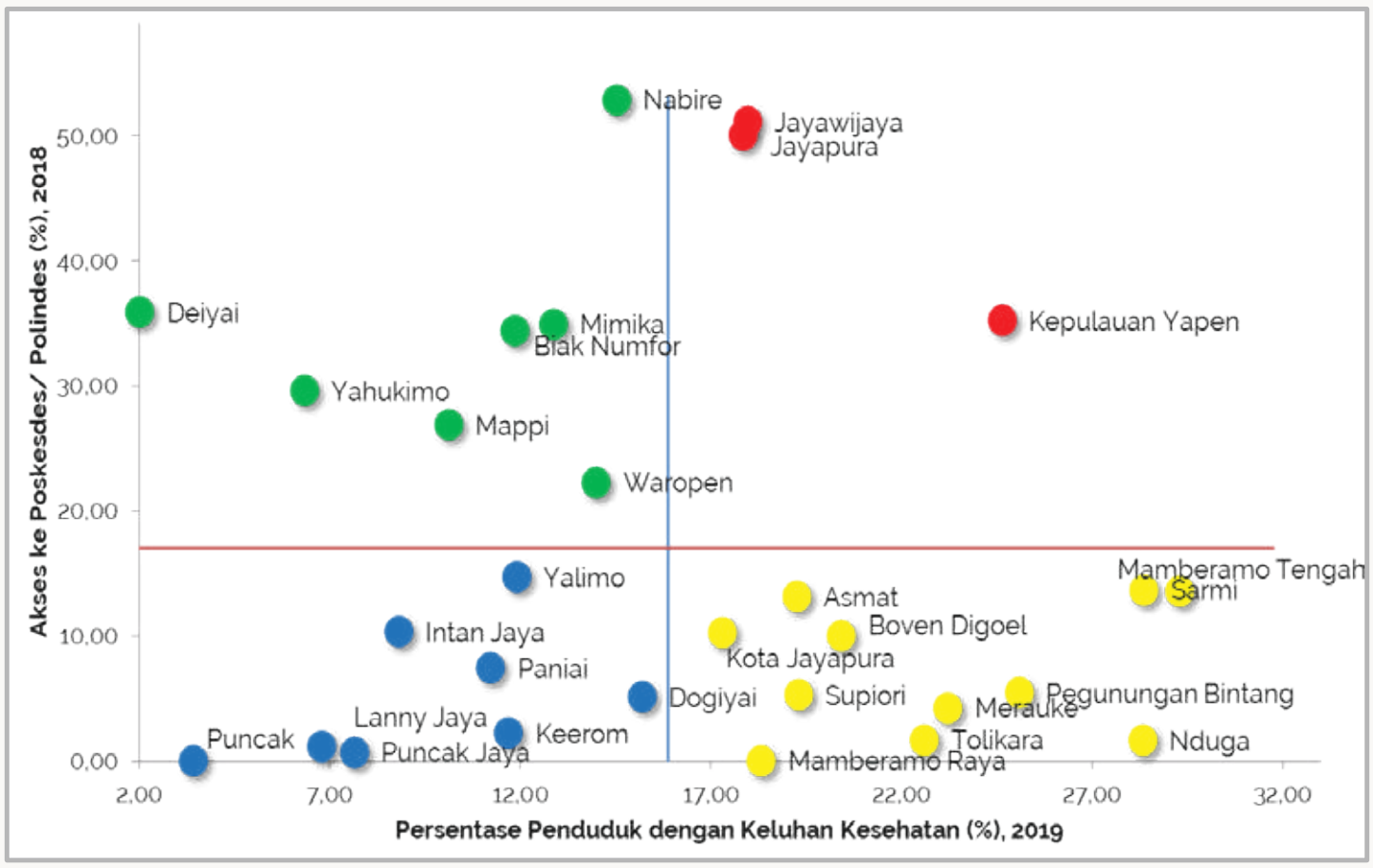

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Yahukimo	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	-	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.96	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	34.05 71.16	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	5.08	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja	Yahukimo	Papua
Anggota Rumah Tangga: Usia Sekolah	49.01	37,40
Usia Produktif	61.99	60,67
Tidak Bekerja	19.47	23,36
Bekerja di Sektor Informal	80.15	70,92
Bekerja di Sektor Formal	0.38	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Yahukimo	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	2.51	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	0.39	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	-	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	4.83	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	0.19	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	0.77	5,6	28,3
Elektrifikasi	4.28	48,0	91,4
Penerangan Jalan	2.32	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Yahukimo	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	1.92	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	84.30	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	39.72	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	74.39	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	47.19	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

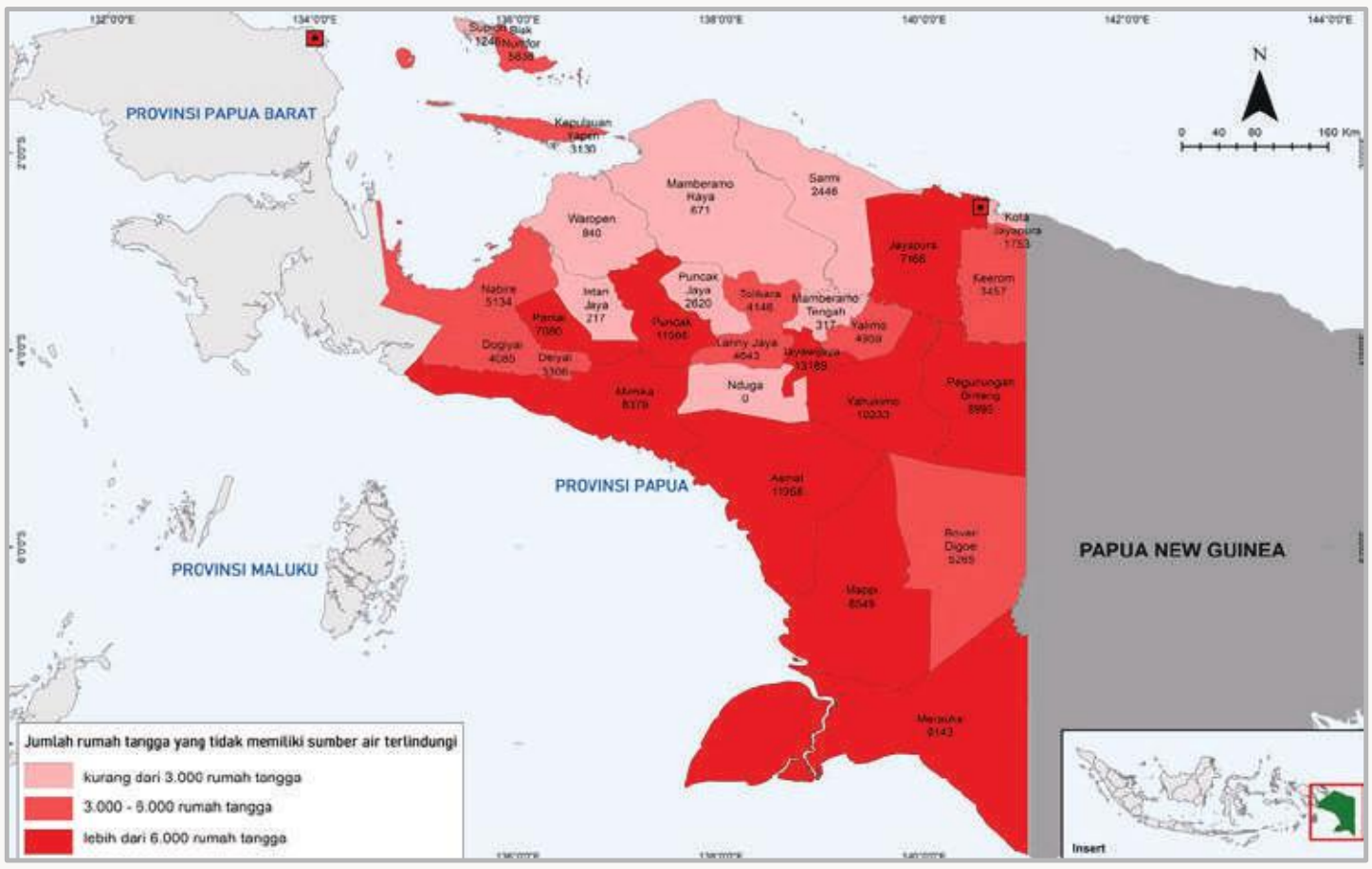

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

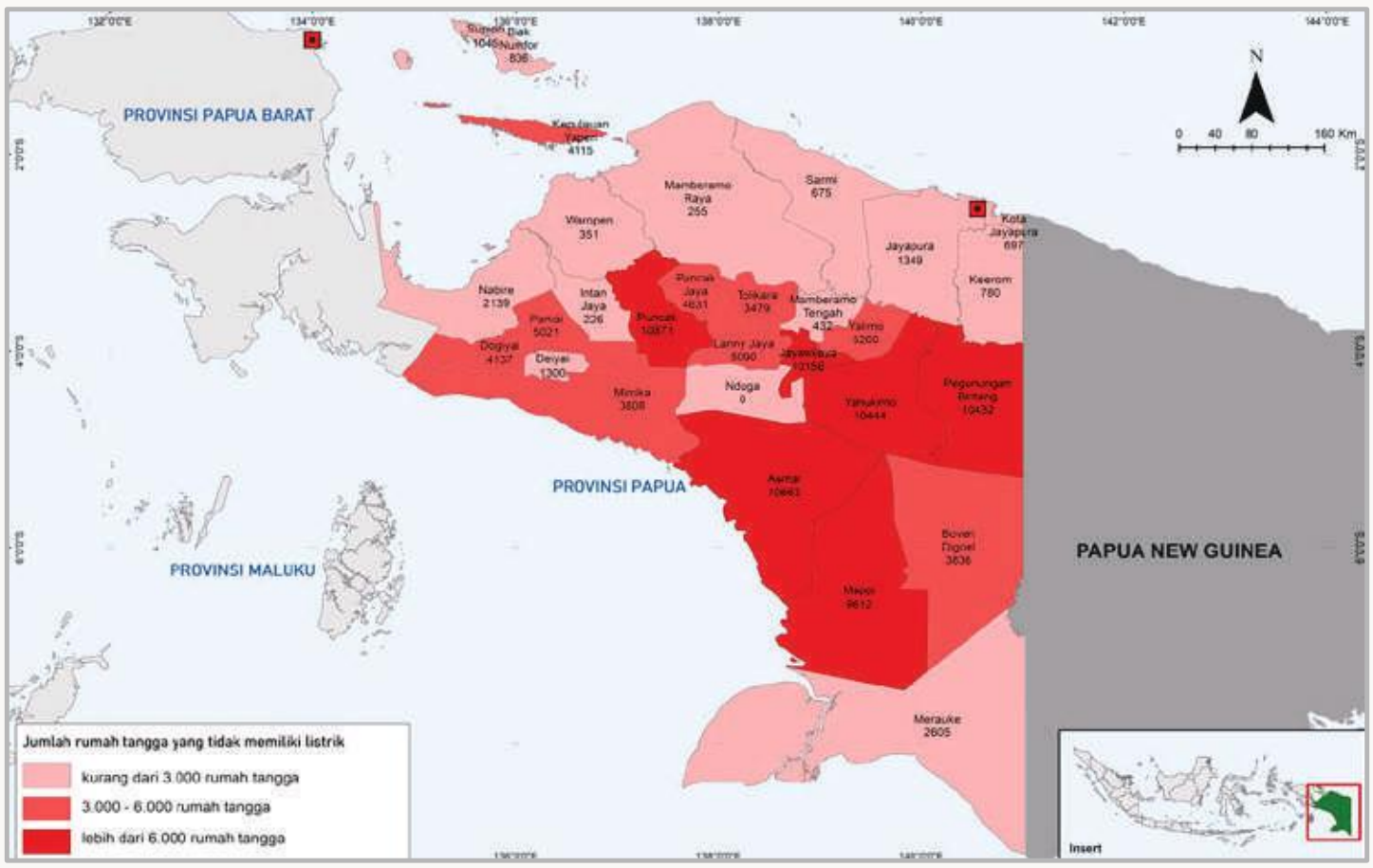

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

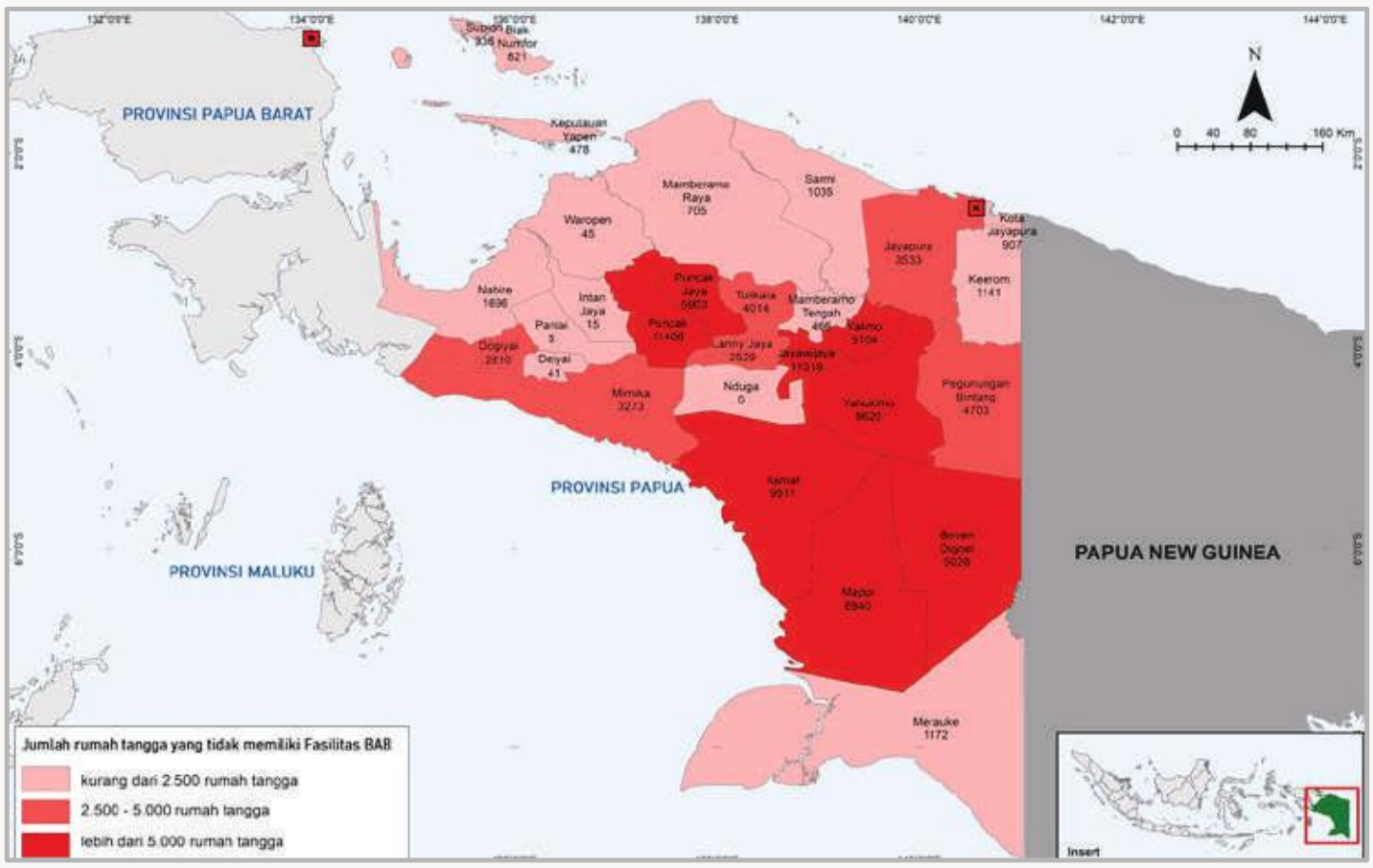

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

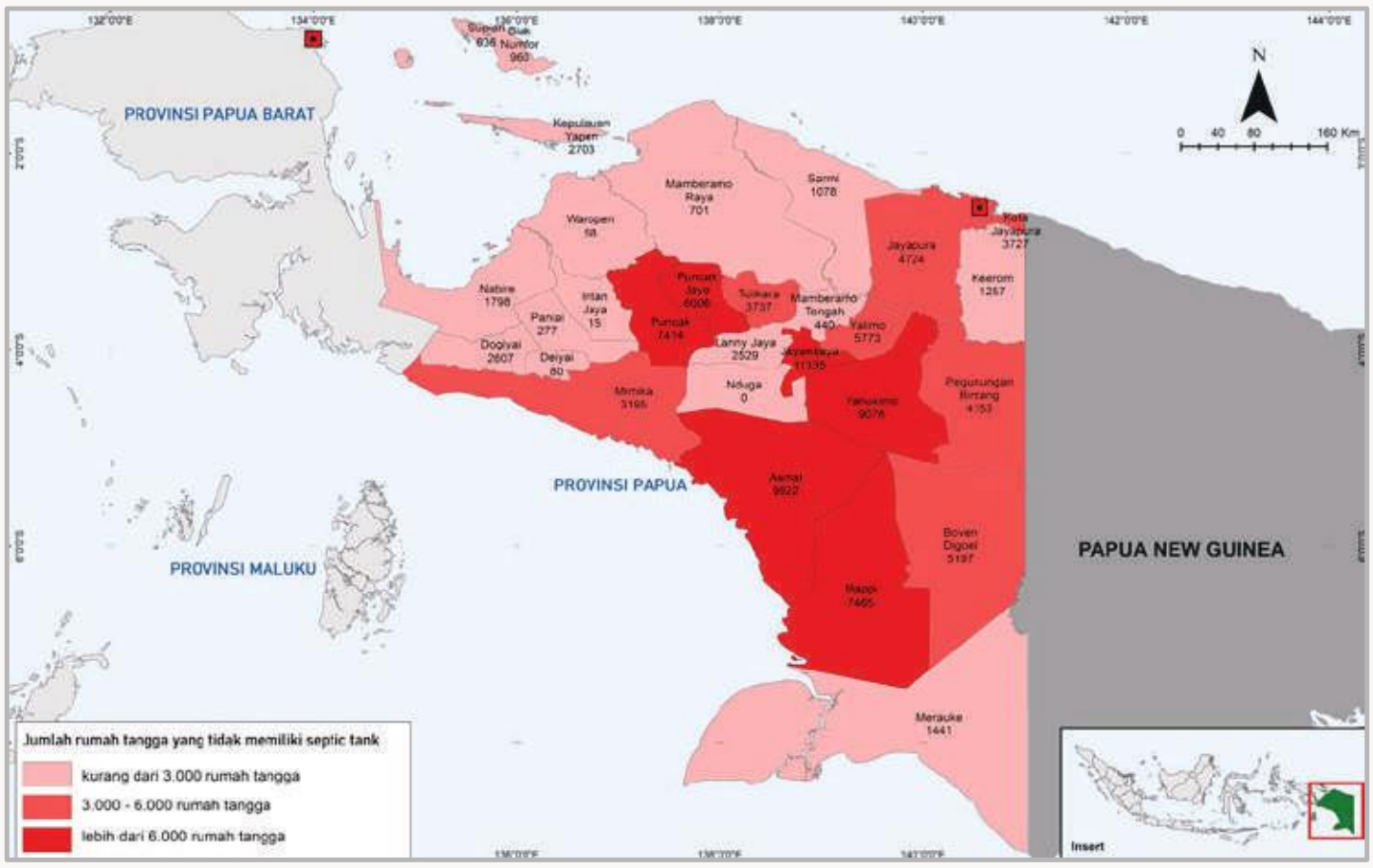

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA

14 | Kabupaten Pegunungan Bintang

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

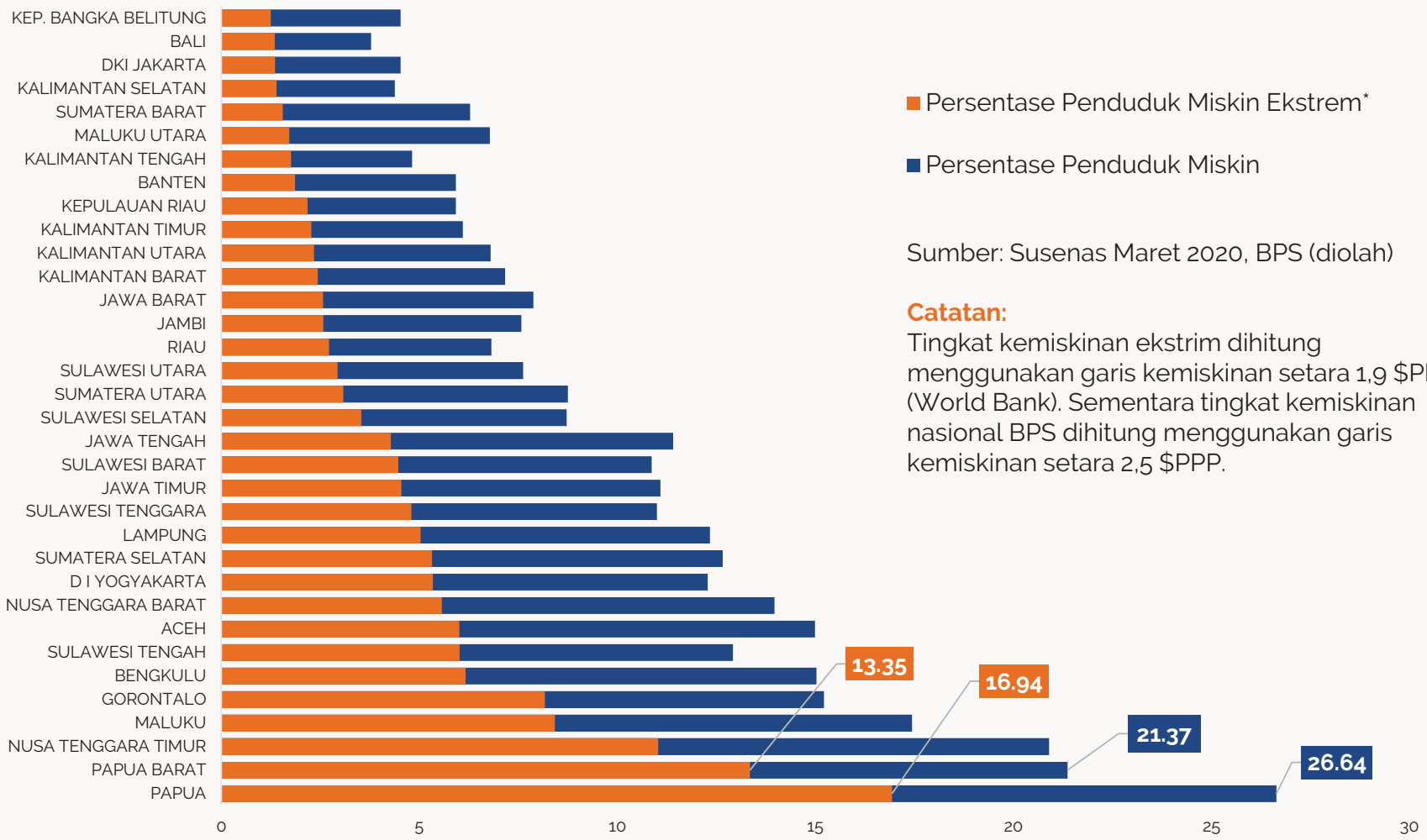

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

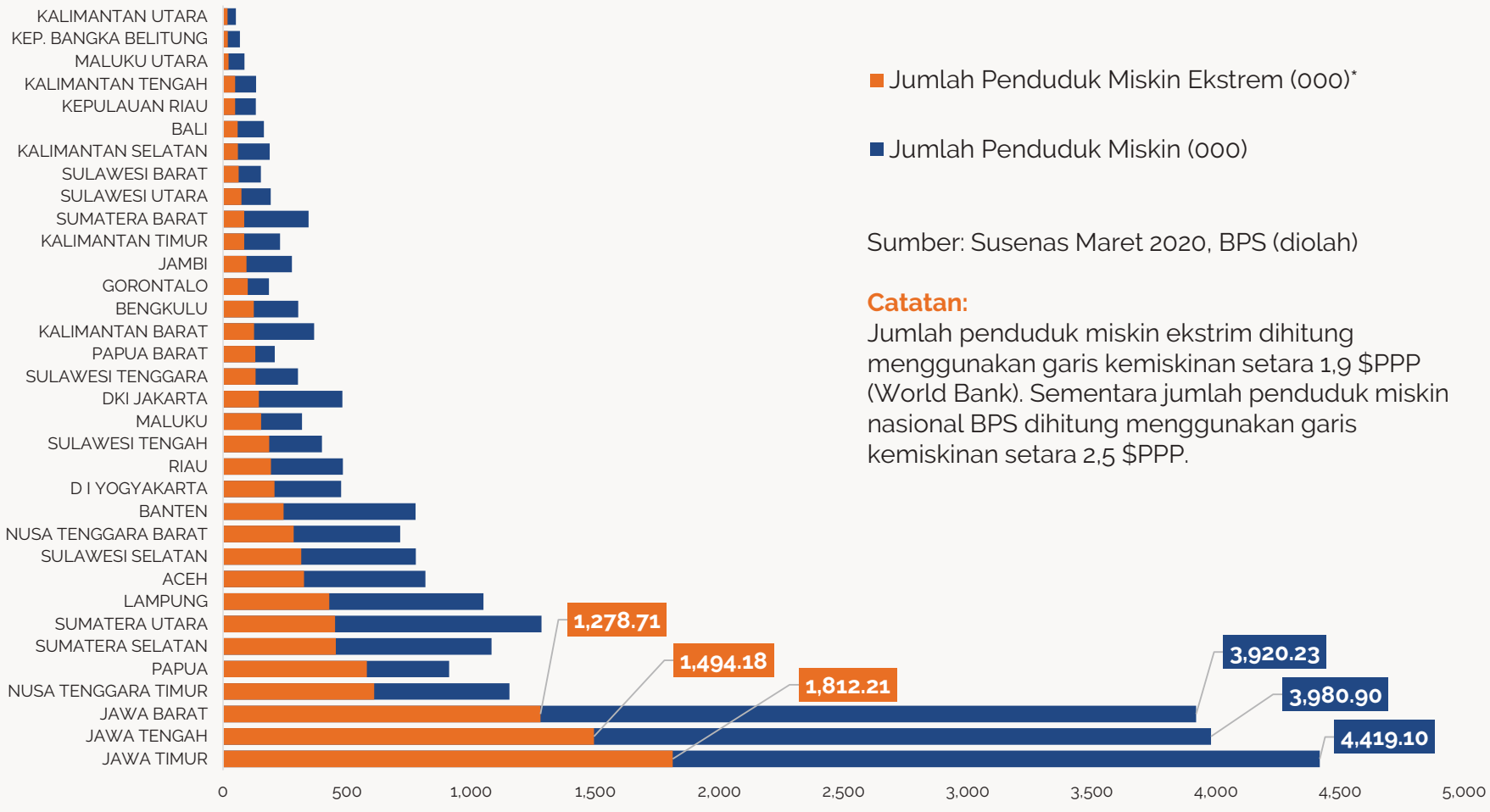

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Pegunungan Bintang	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	30.15	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	23,03	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	4.91	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	1.10	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

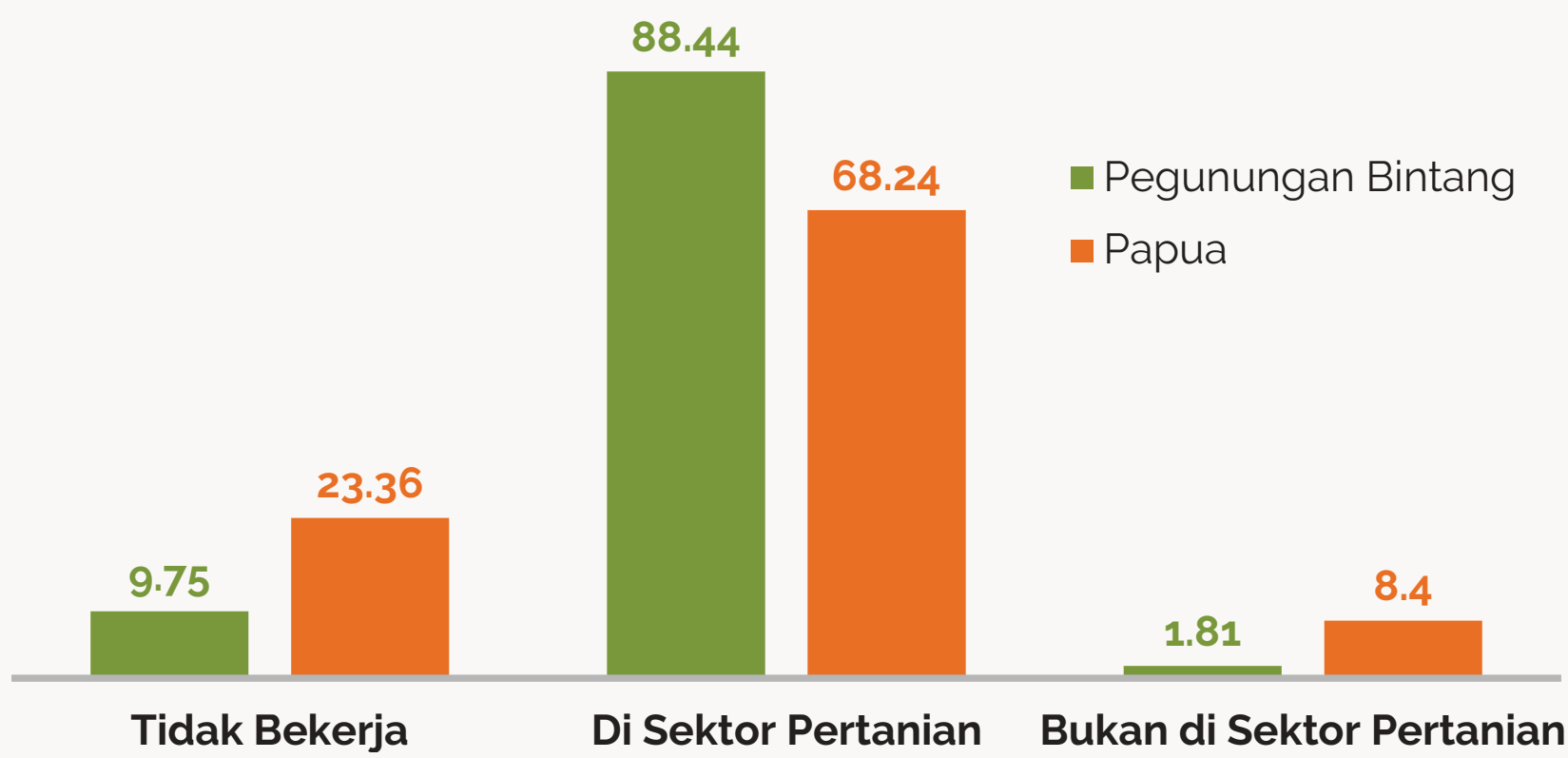

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

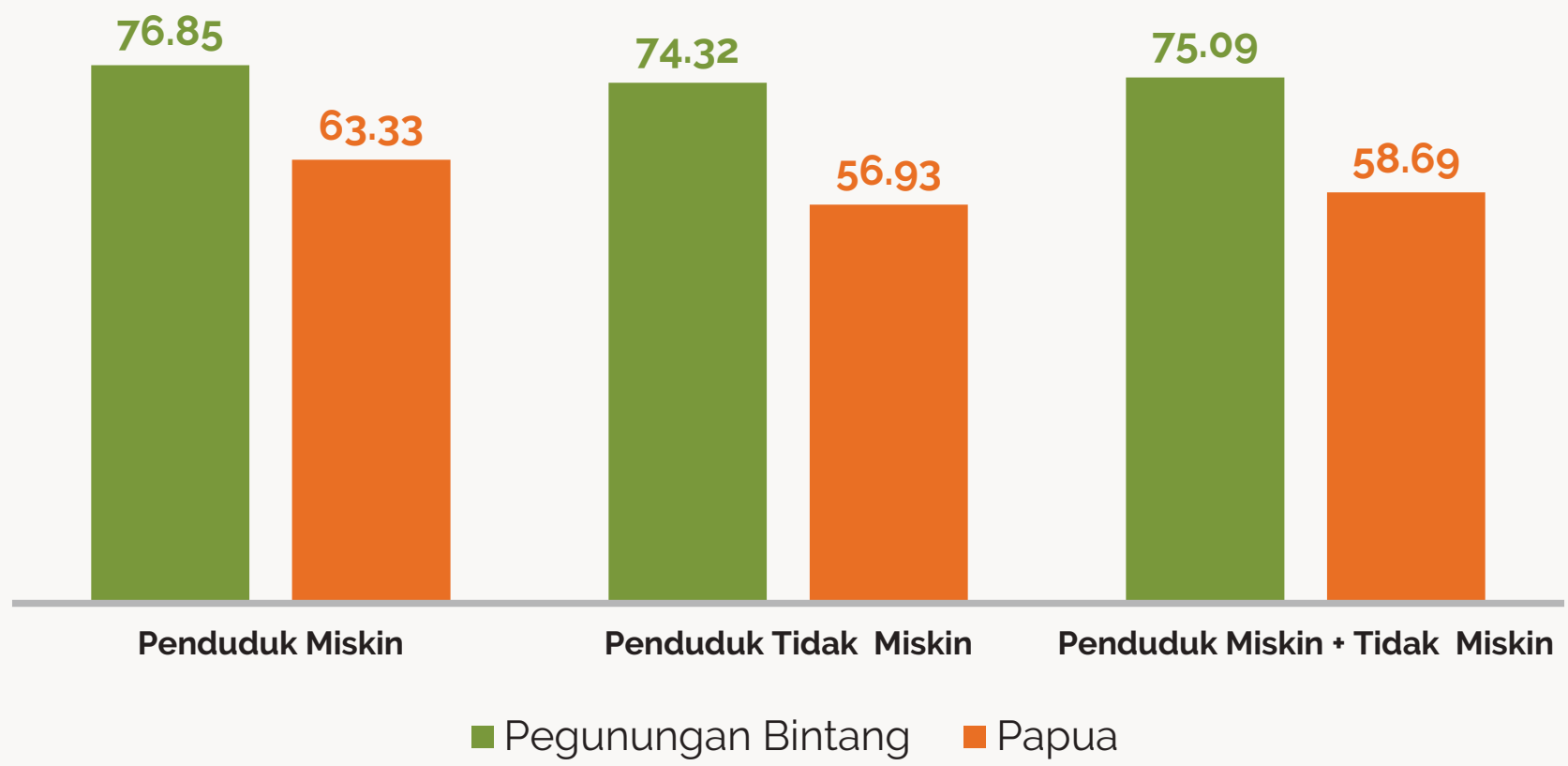

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

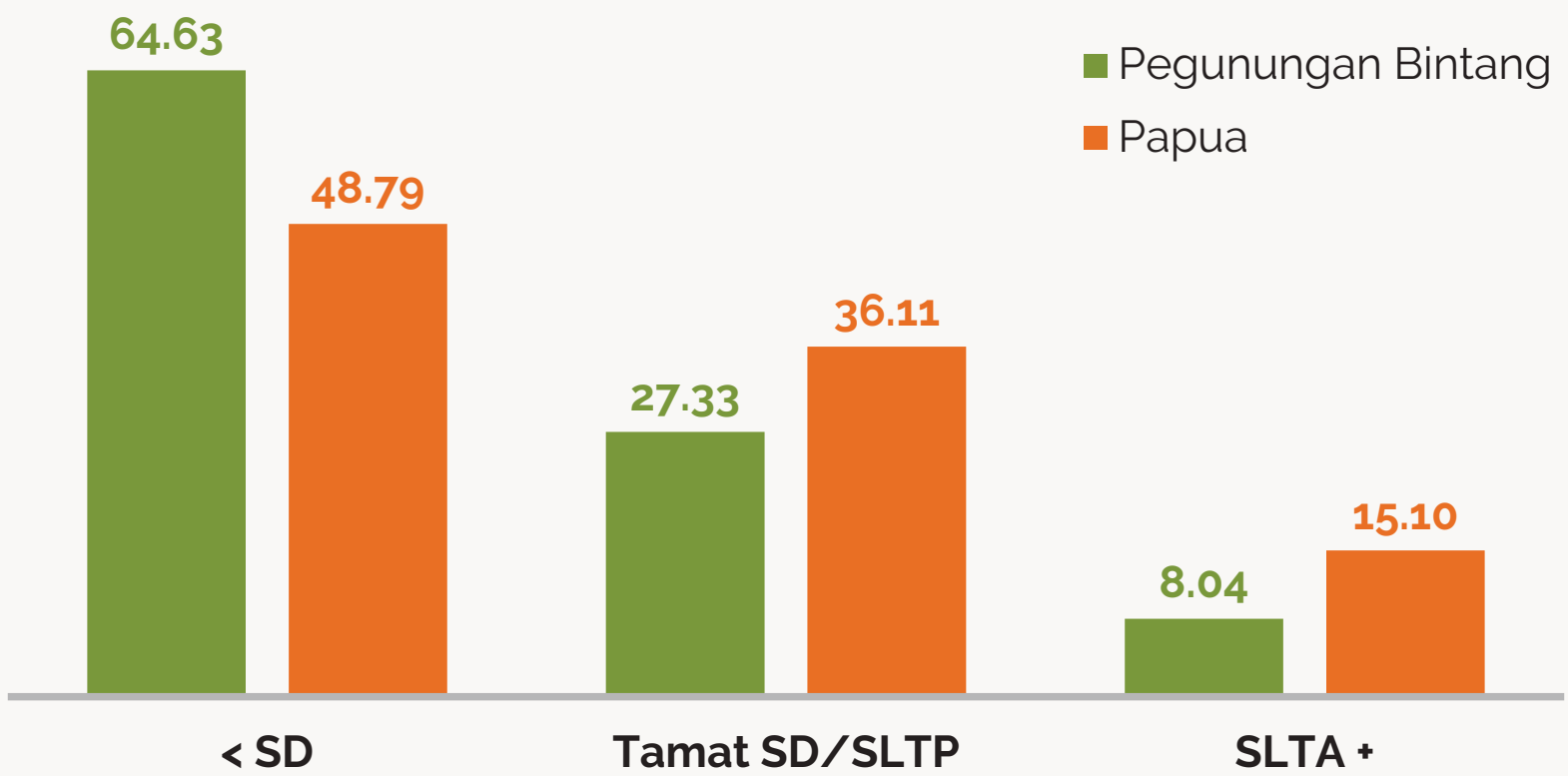

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

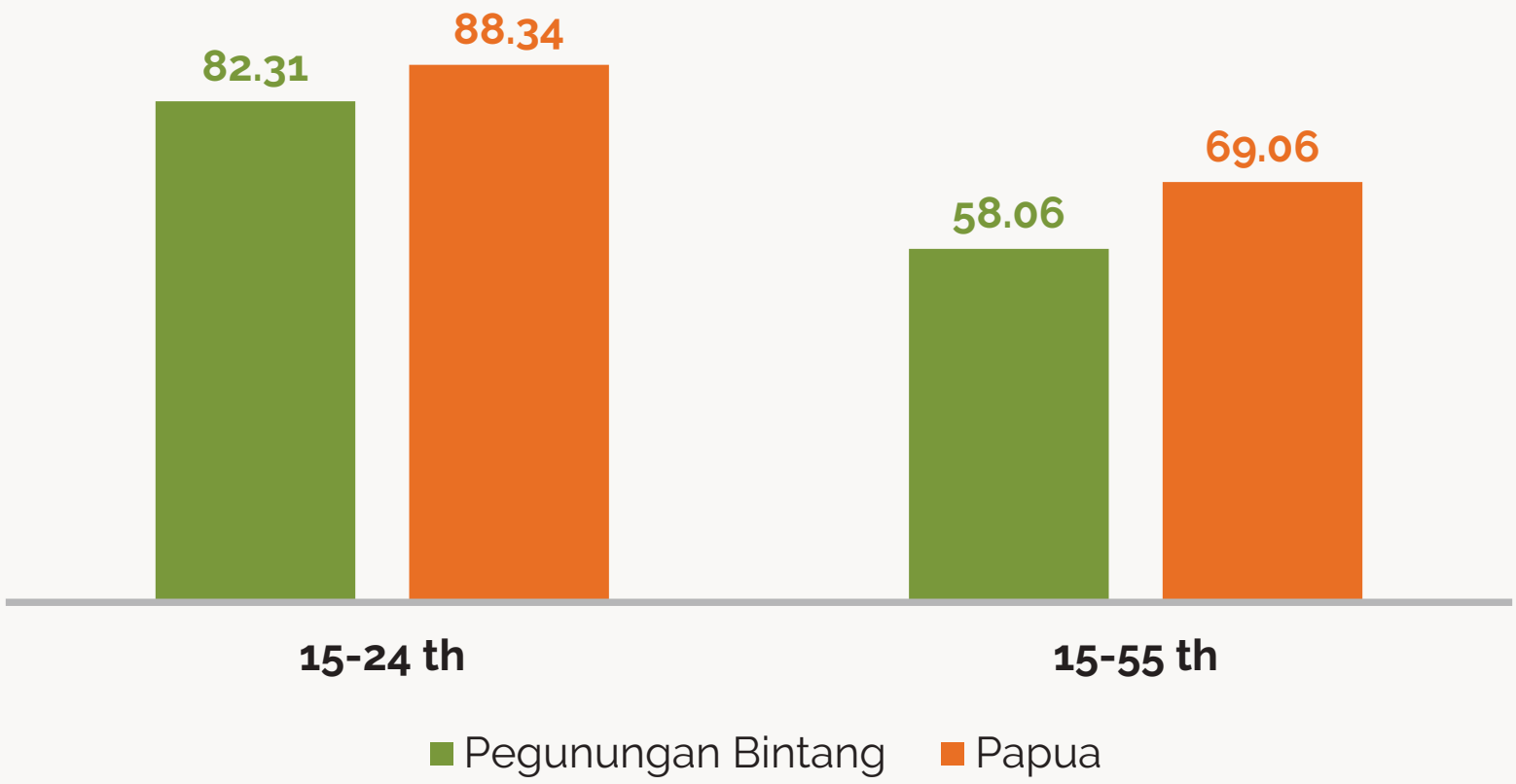

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

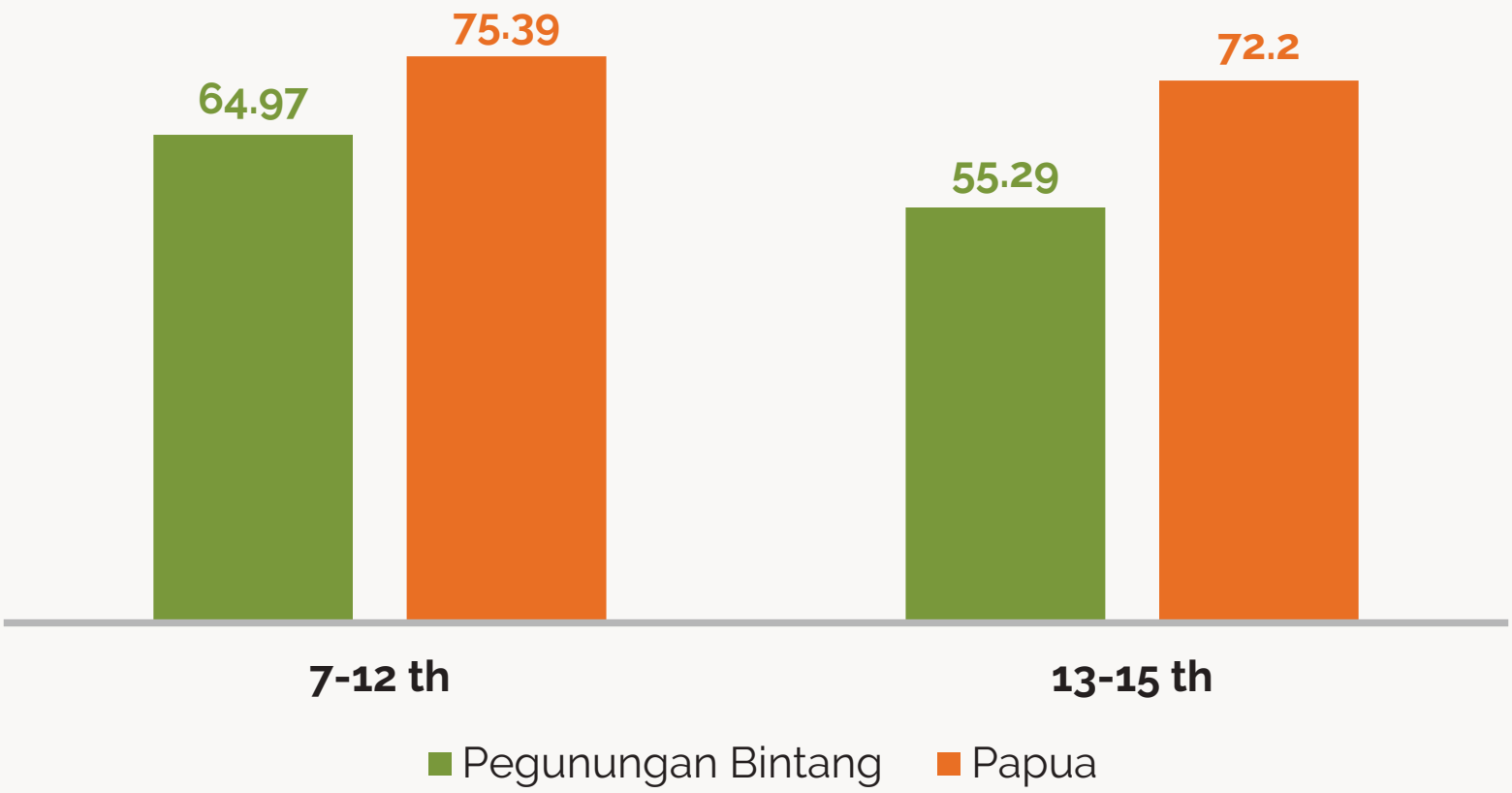

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

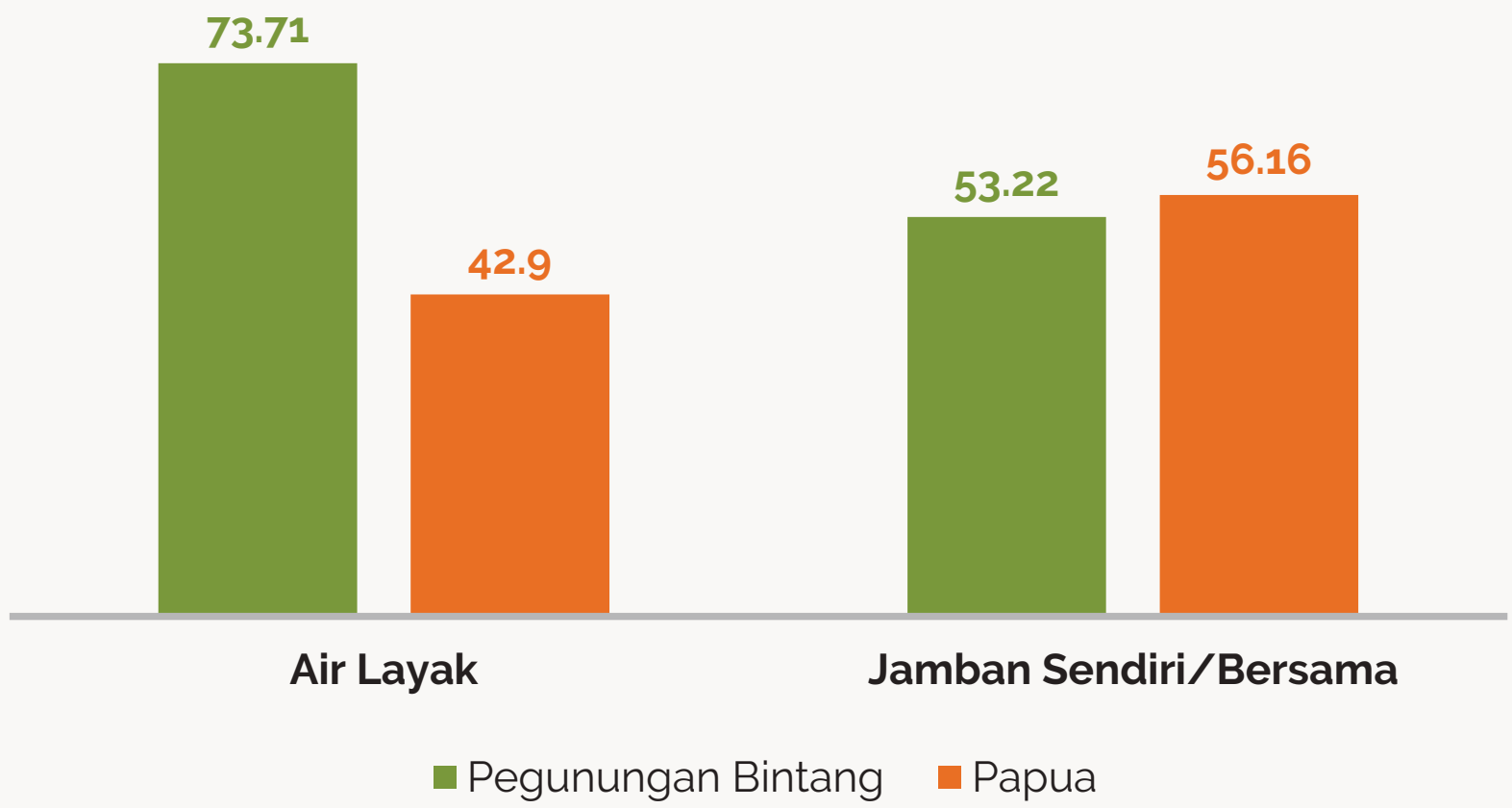

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

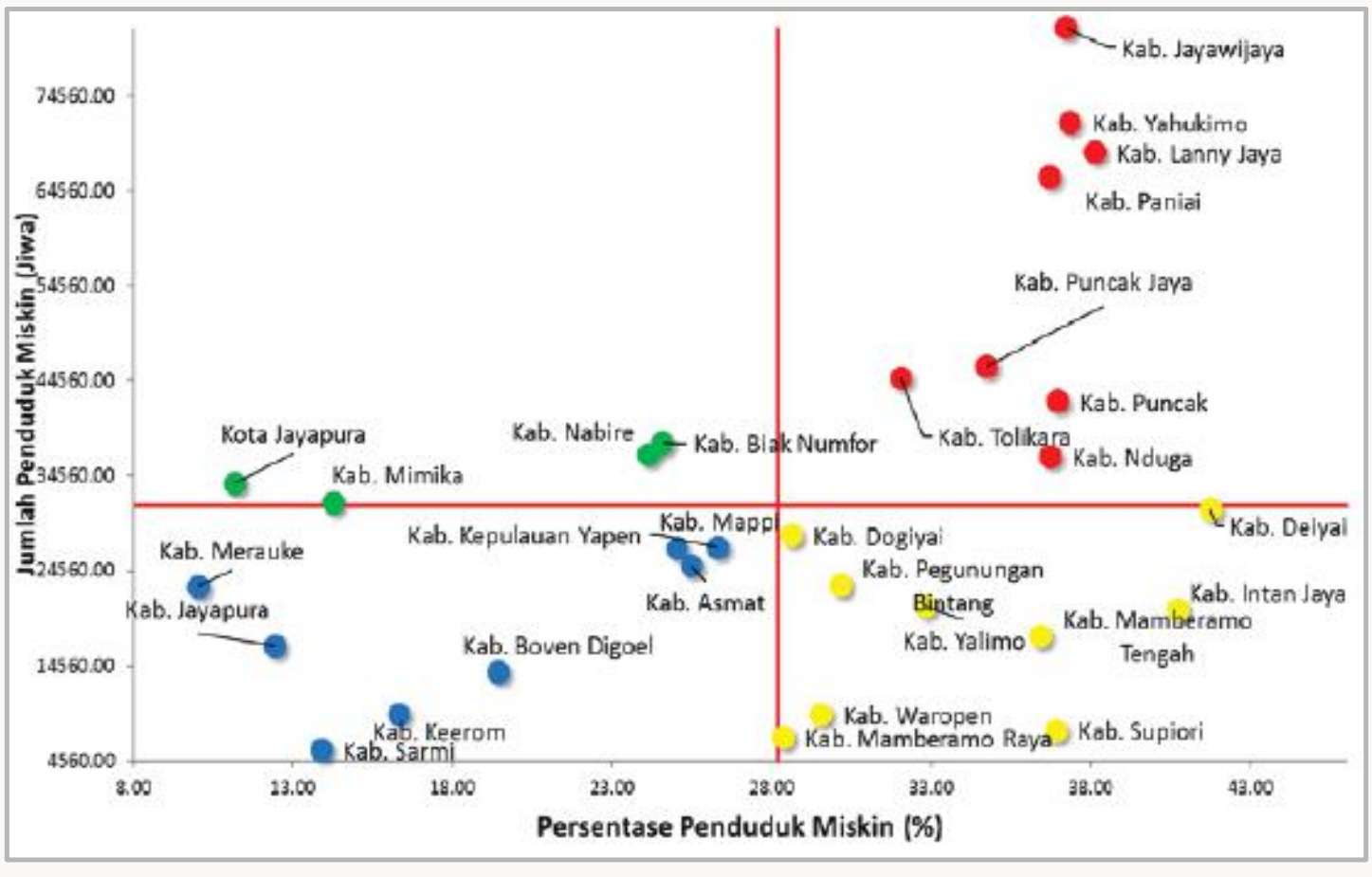

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 | Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Pegunungan Bintang	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	4.50	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	3.05	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	82.40	94,31	106,73
SMP	66.21	76,47	91,16
SMA	46.67	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	66.75	80,42	96,98
SMP	41.38	56,17	78,78
SMA	26.67	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	36.79	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	26.09	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	176.32	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Pegunungan Bintang	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	56.42	38,0	21,5
Lulus SD	12.83	15,9	28,5
Lulus SMP	6.86	12,6	16,1
Lulus SMA	15.74	24,1	25,1
Lulus PT	8.14	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Pegunungan Bintang (Gambar 10) yang berada pada kuadran 4 (kanan bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Pegunungan Bintang (Gambar 11) berada pada kuadran 3 (kiri bawah) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

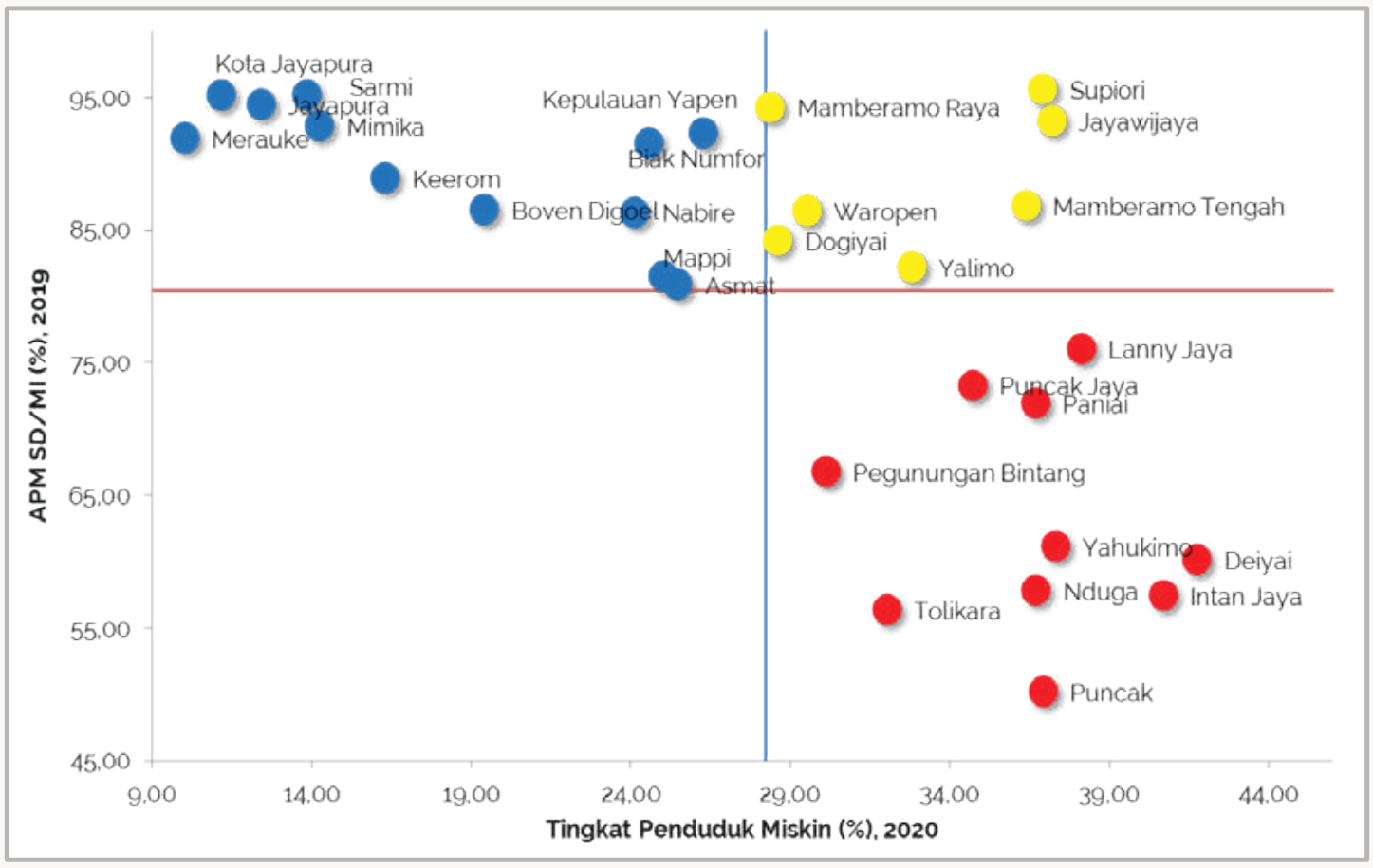

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

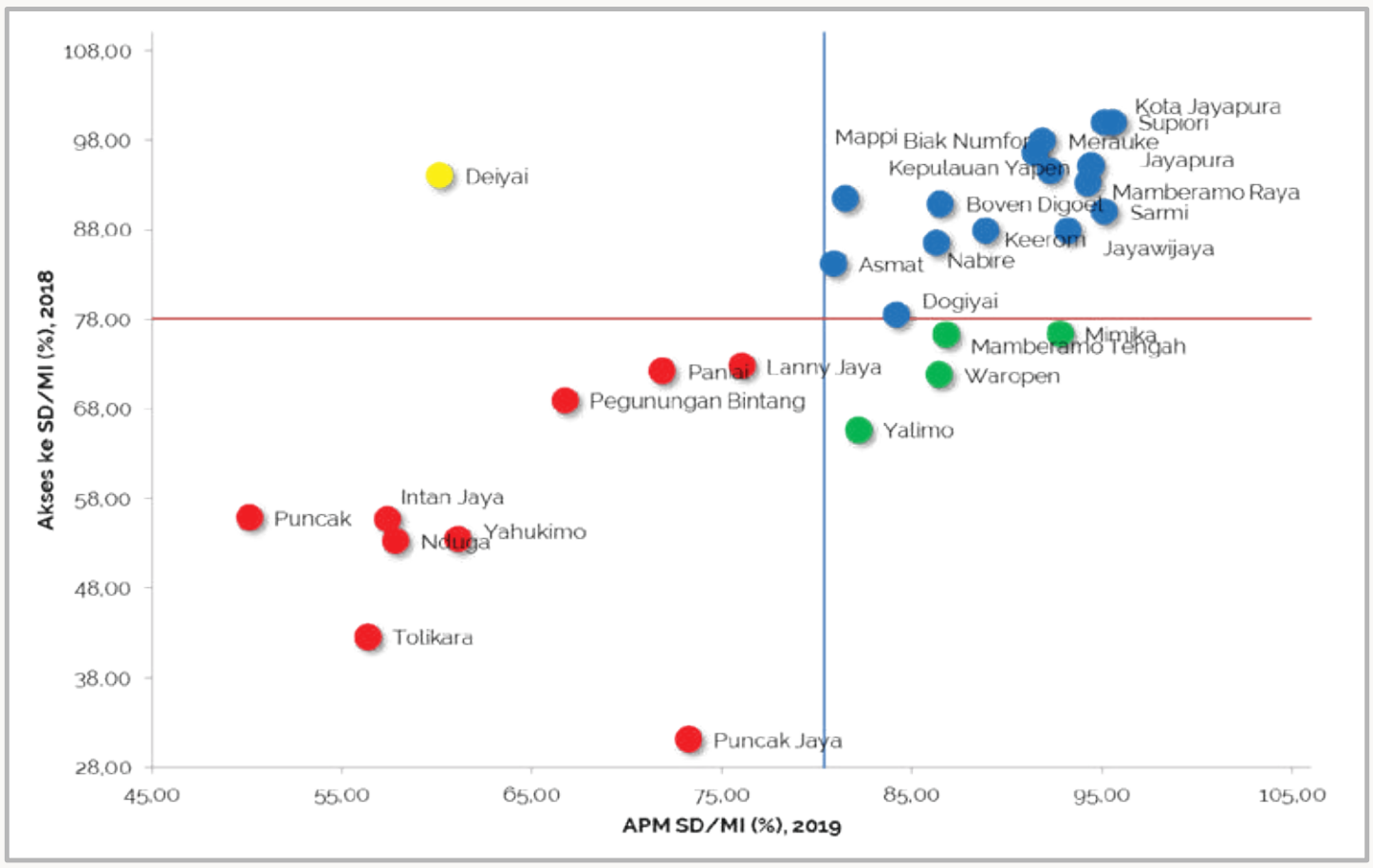

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

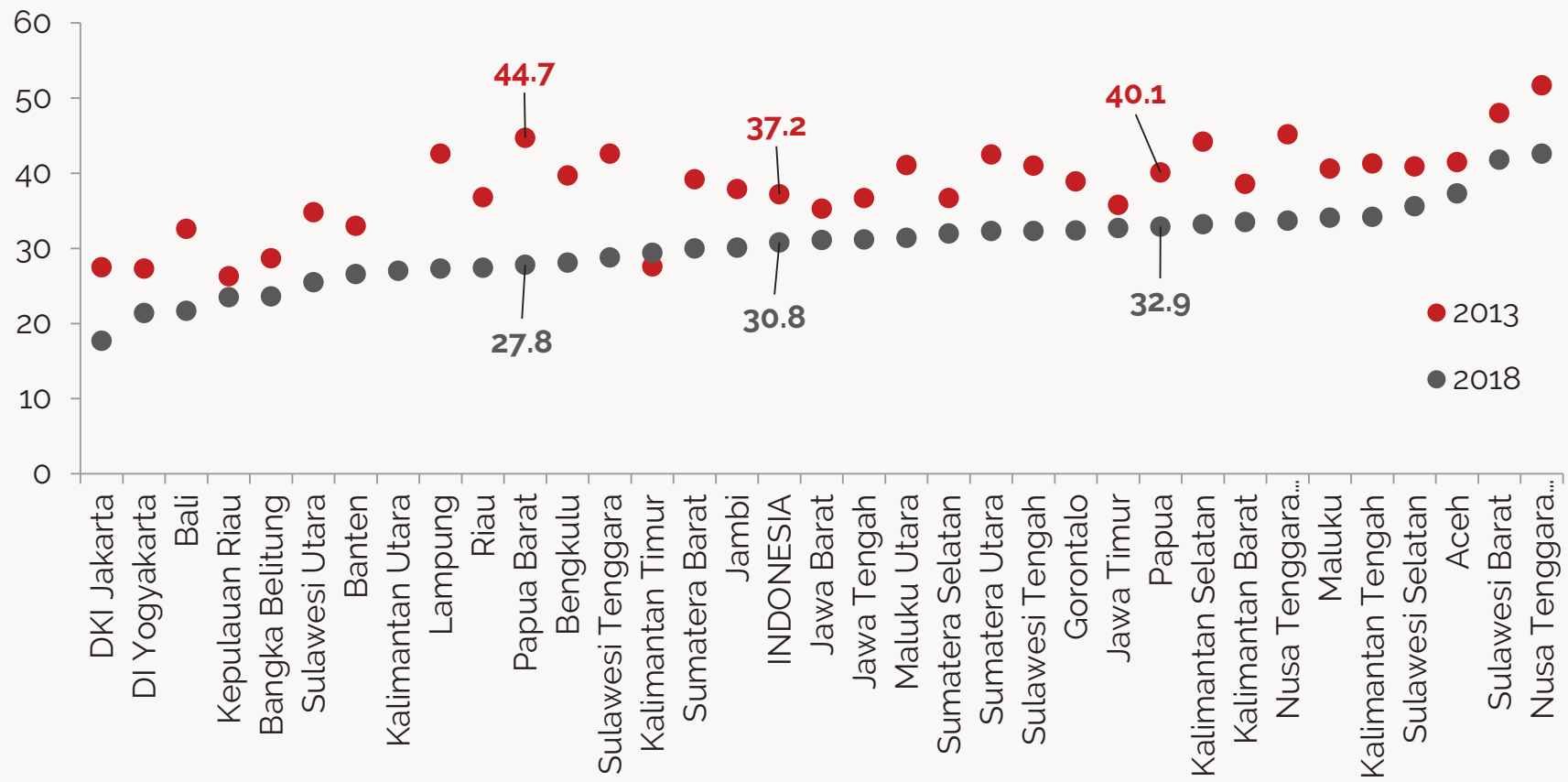

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Pegunungan Bintang	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	5.78	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	4,9	46,6
Puskesmas	10.47	30,9	81,1
Poliklinik swasta	7.58	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

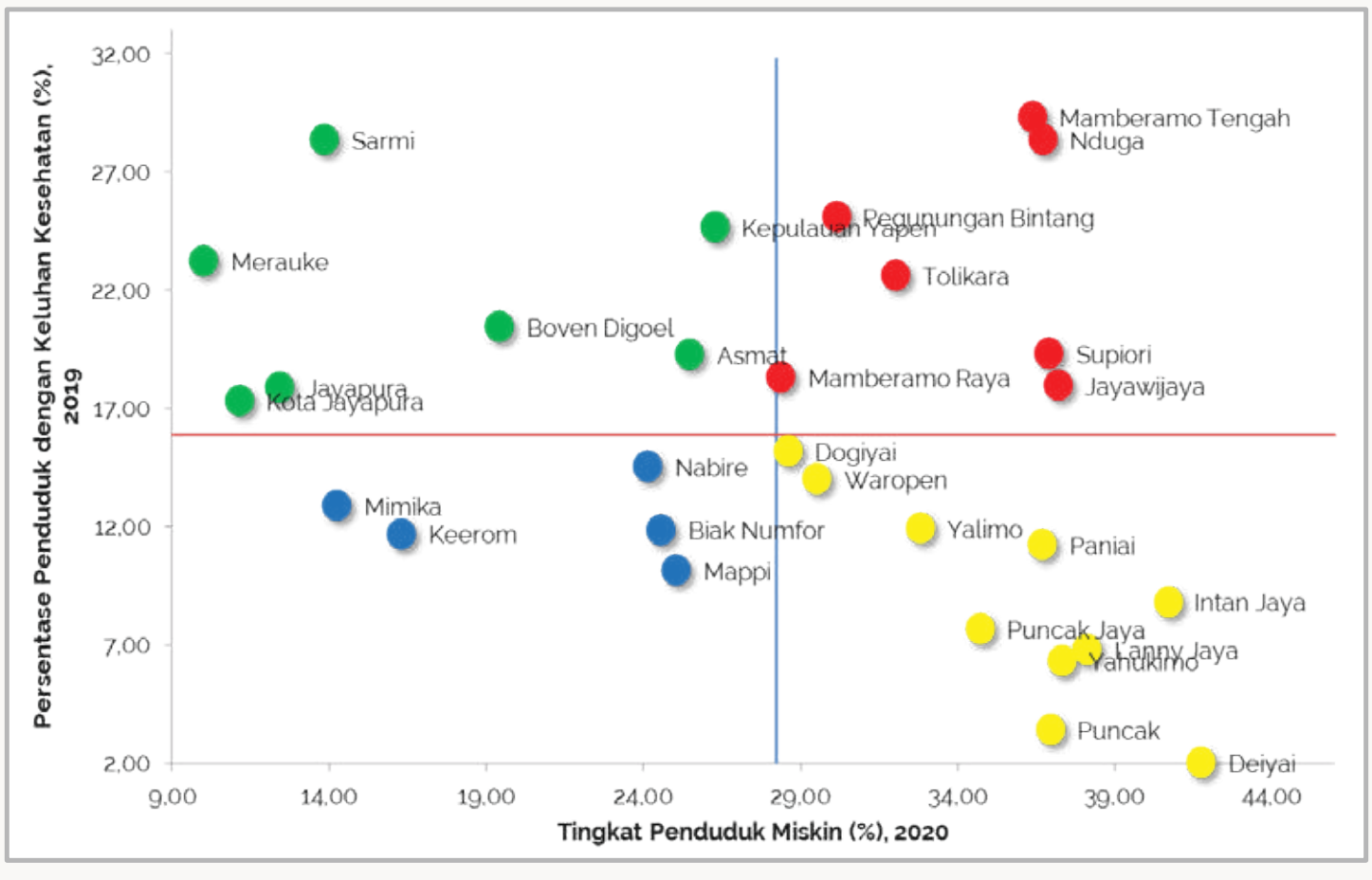

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

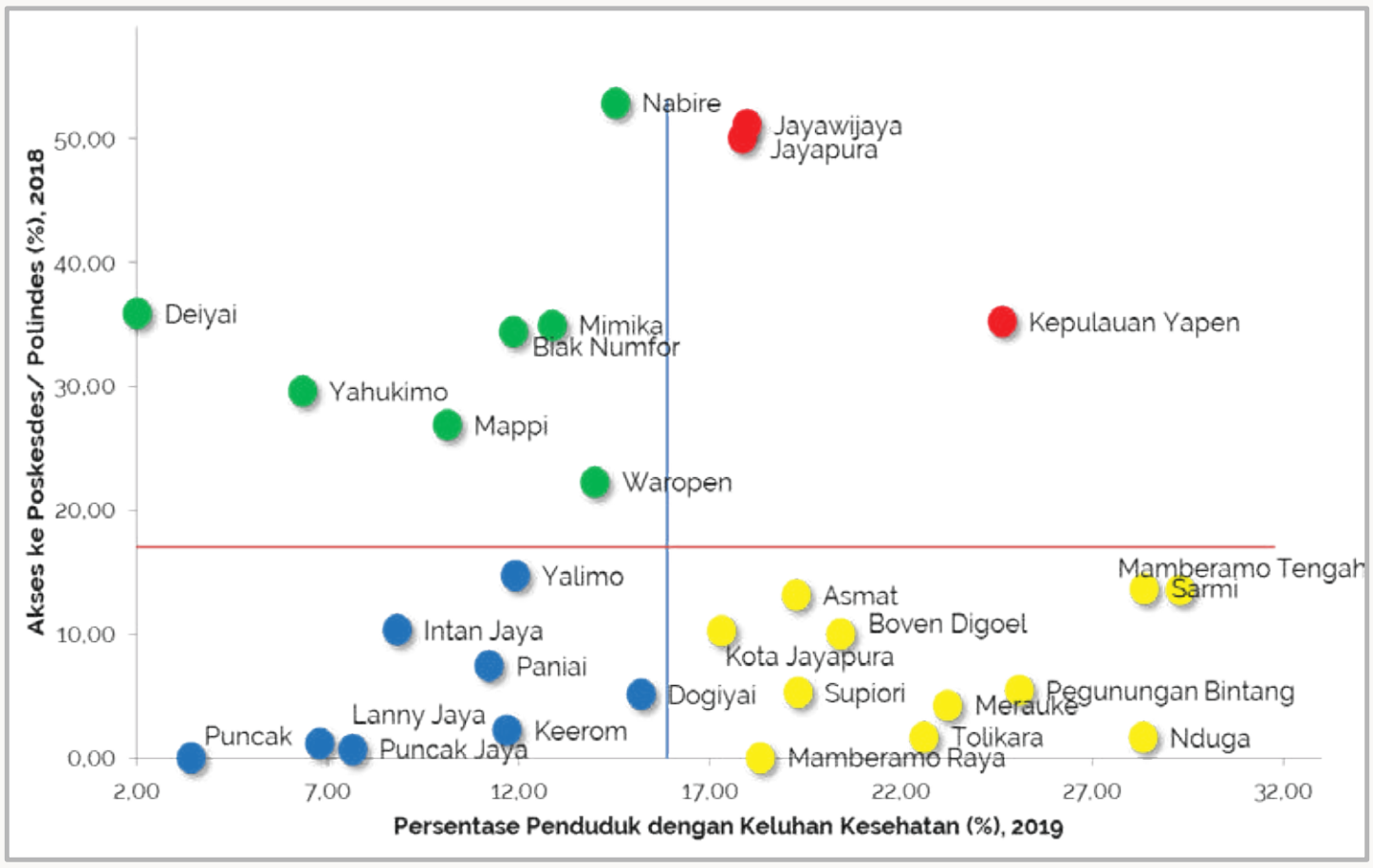

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Pegunungan Bintang	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	37.99	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.53	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	30.57 71.15	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	8.76	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Pegunungan Bintang	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	44.18	37,40
	Usia Produktif	55.79	60,67
Tidak Bekerja		9.75	23,36
Bekerja di Sektor Informal		88.44	70,92
Bekerja di Sektor Formal		1.81	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Pegunungan Bintang	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	6.50	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	2.53	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	-	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	9.03	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	0.36	5,6	28,3
Elektrifikasi	30.30	48,0	91,4
Penerangan Jalan	1.44	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Pegunungan Bintang	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	13.55	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	18.08	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.31	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	15.87	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	23.90	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

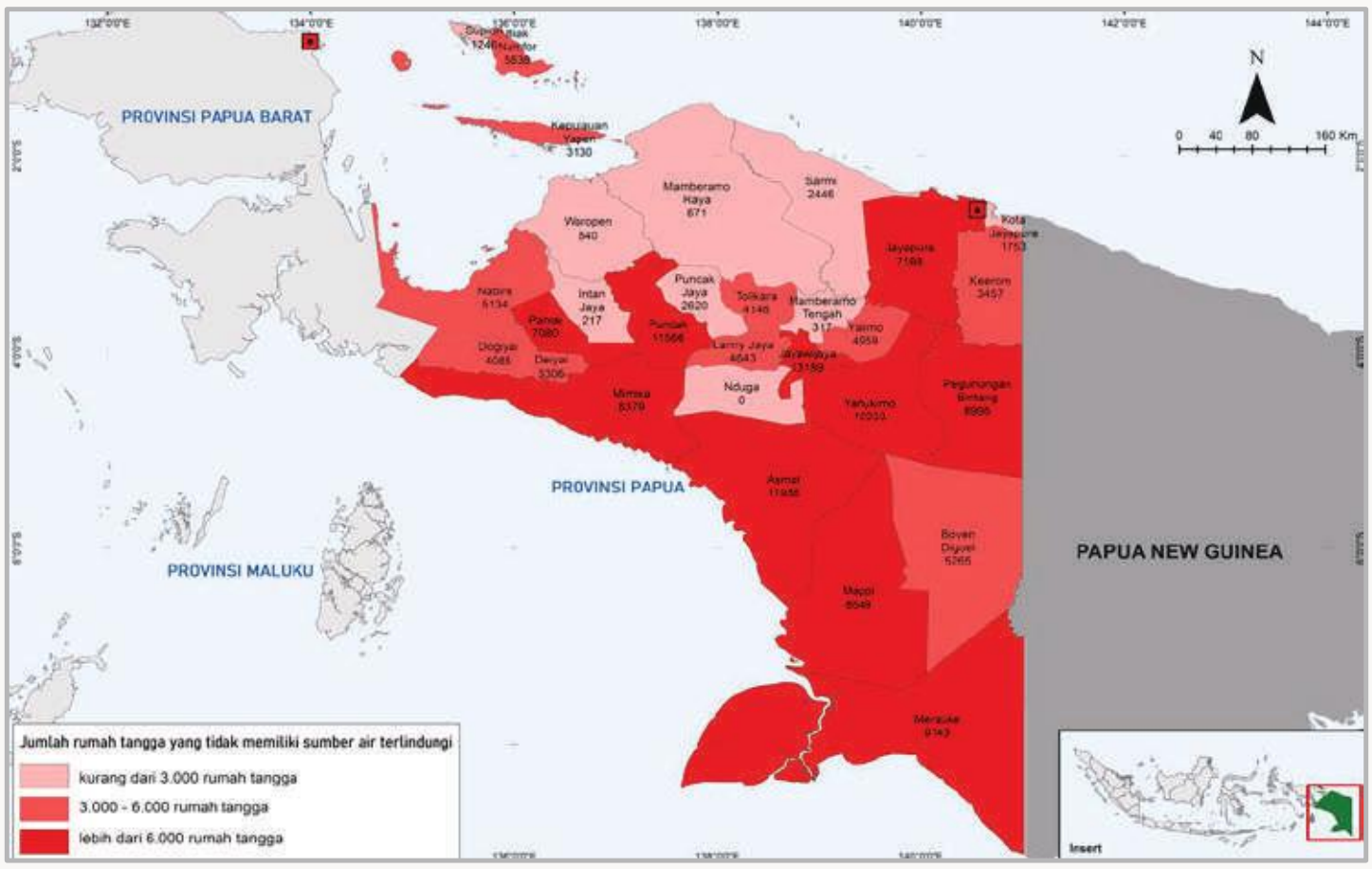

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

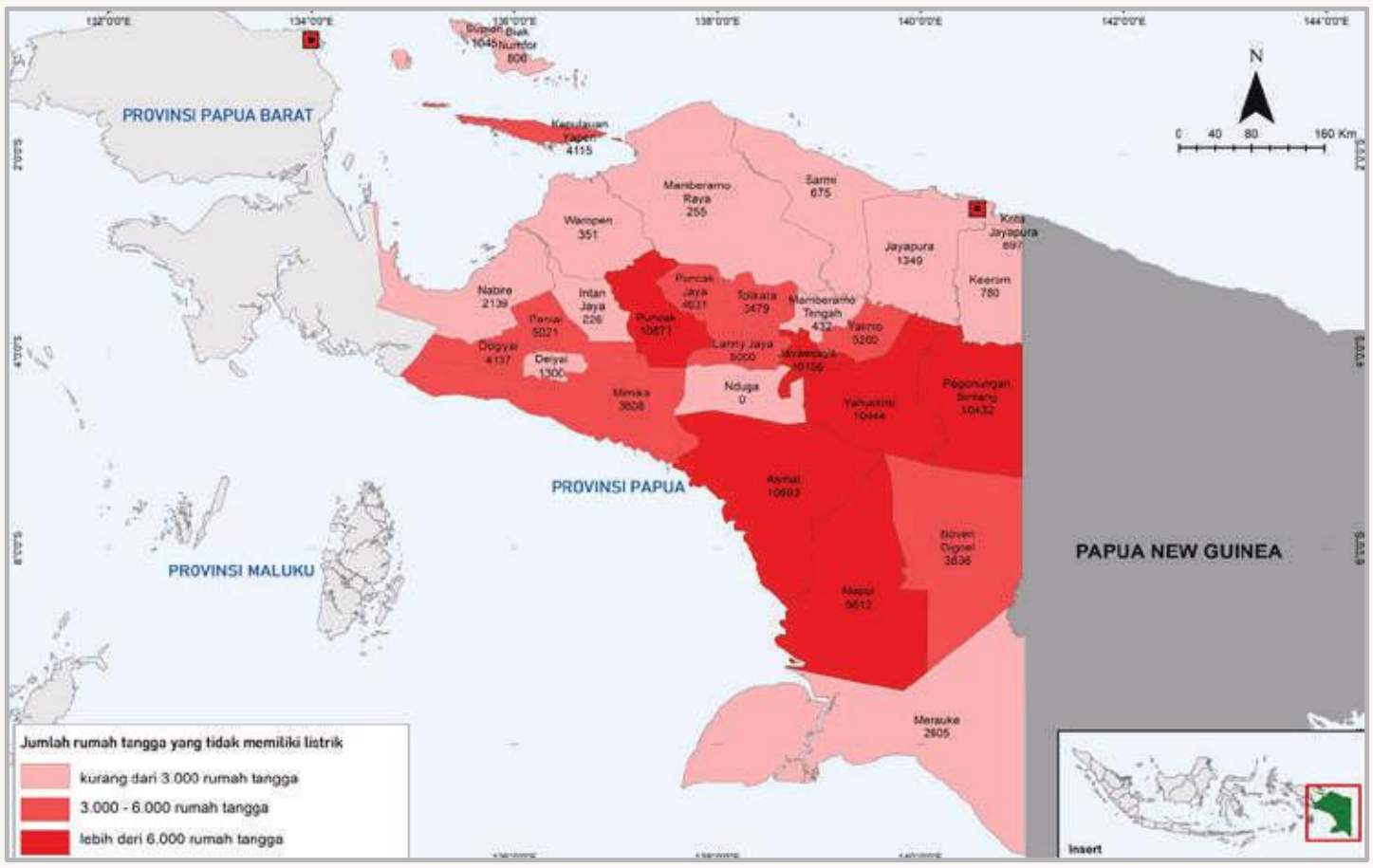

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

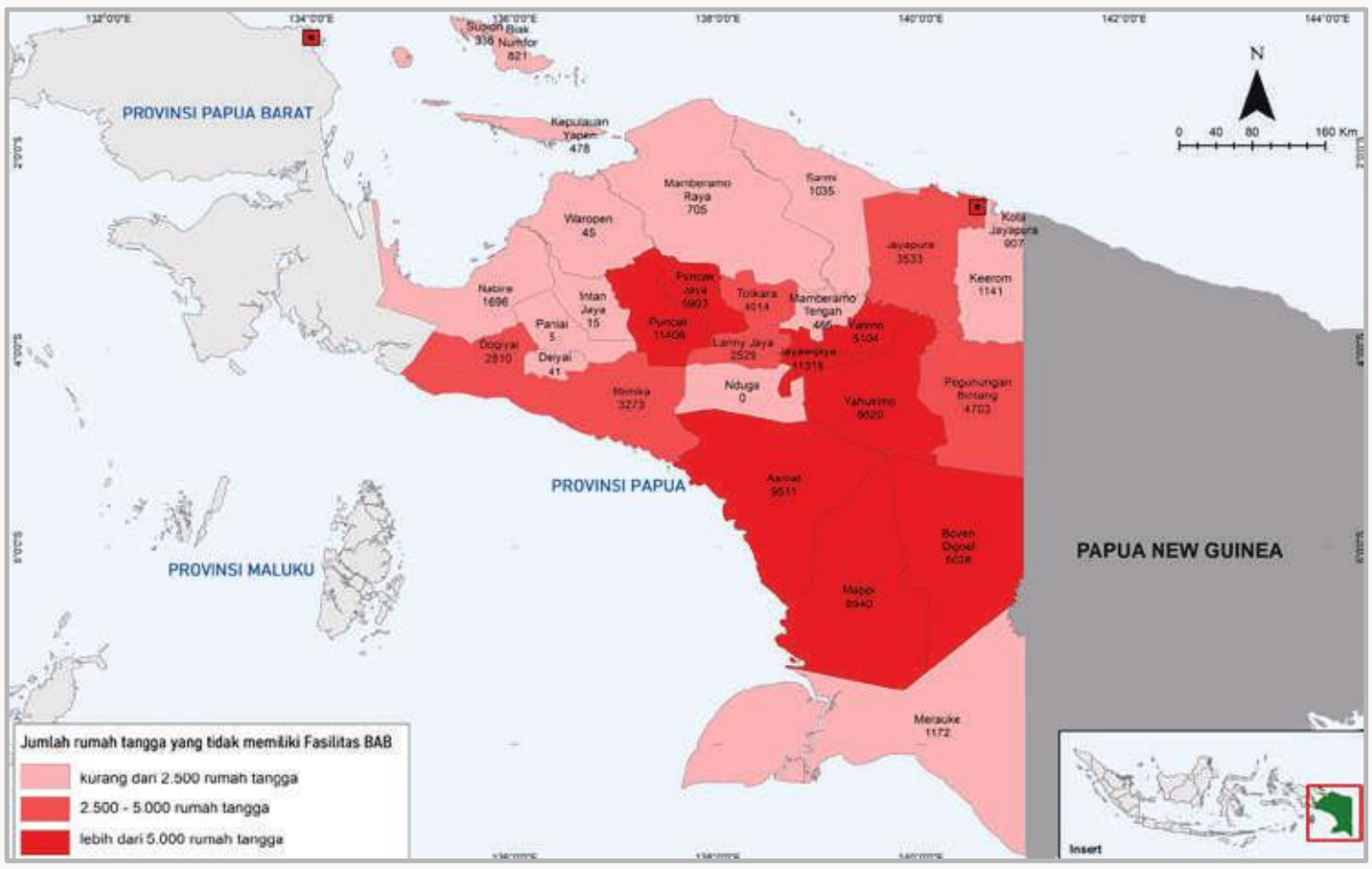

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

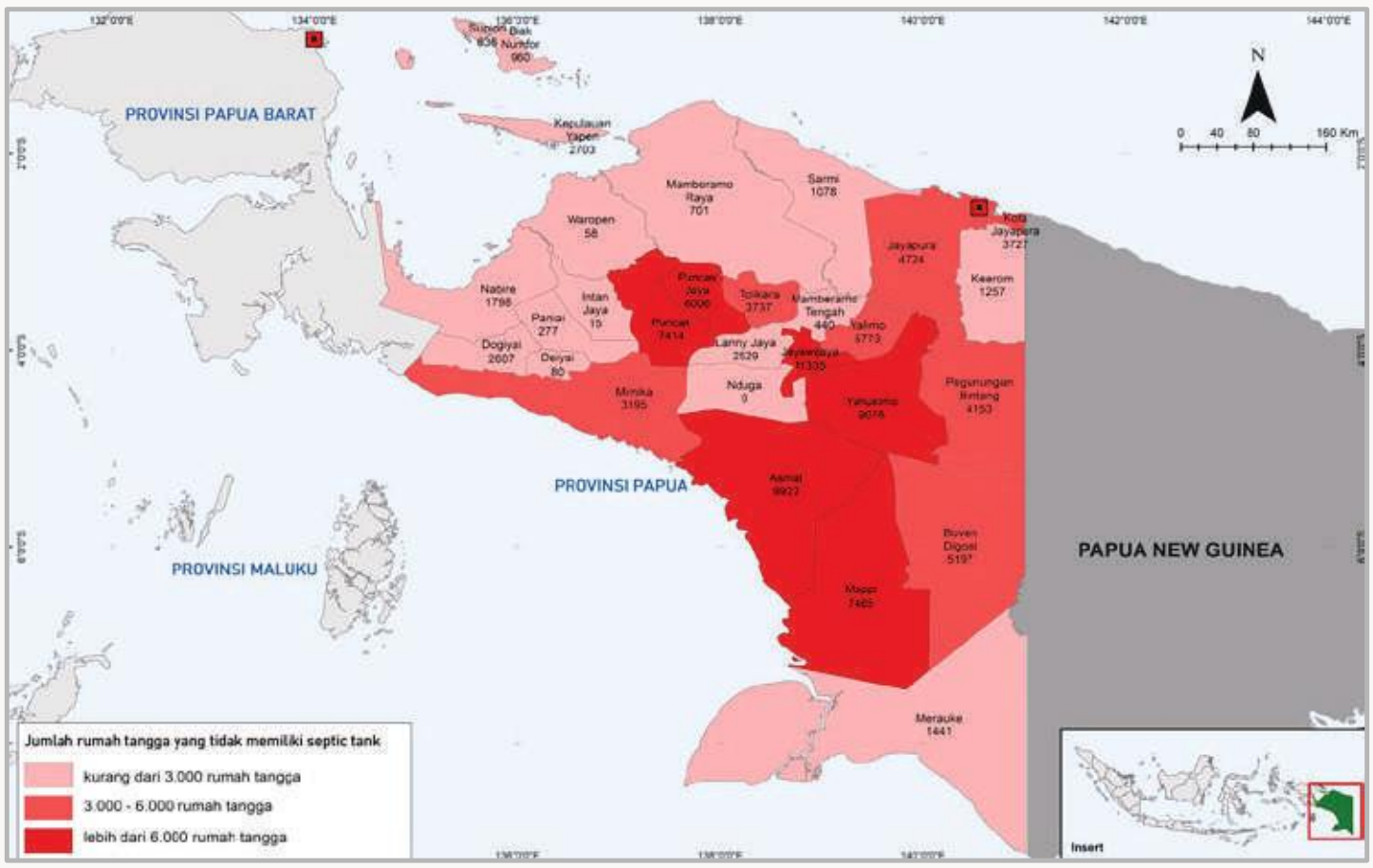

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA

15 | Kabupaten Tolikara

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

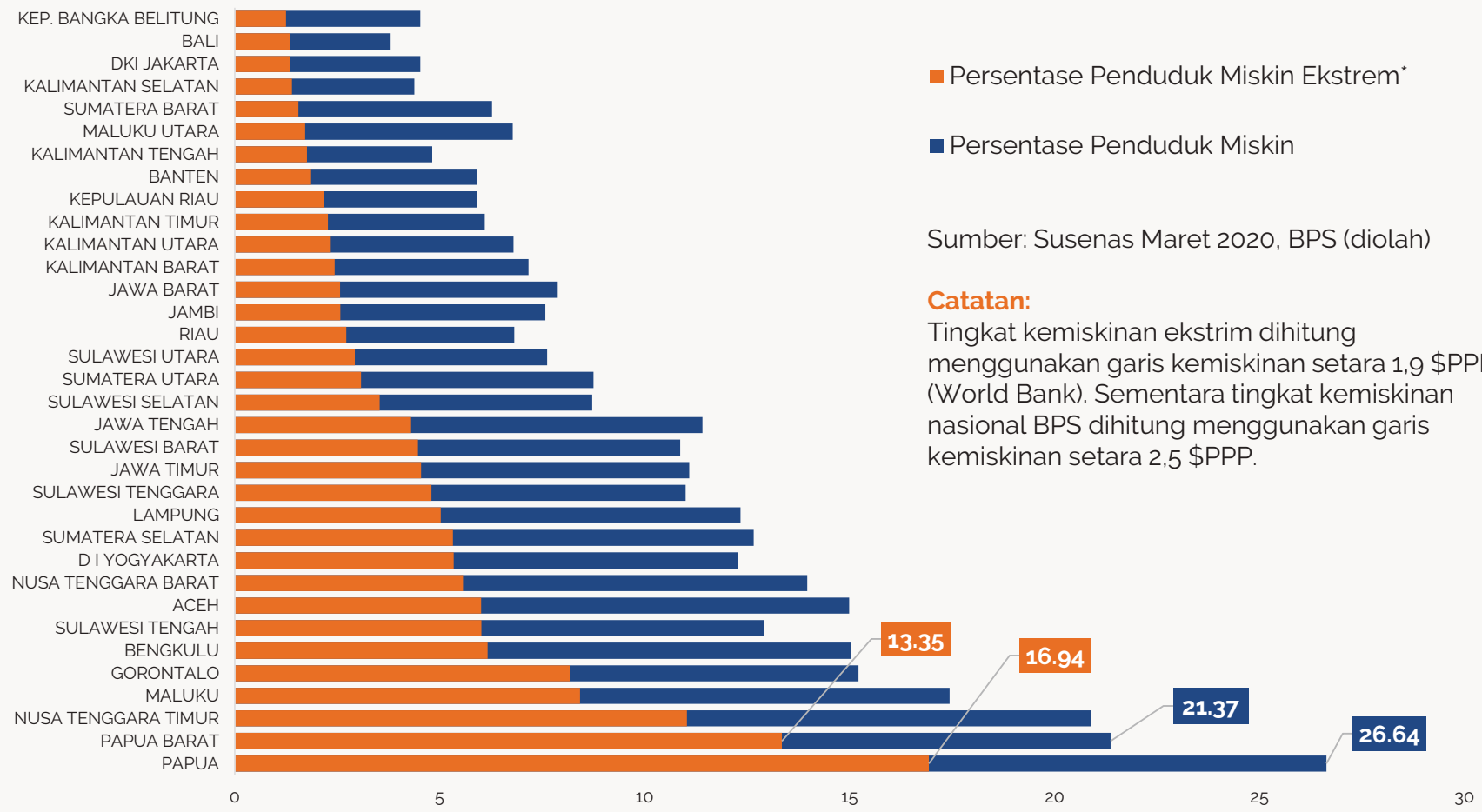

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

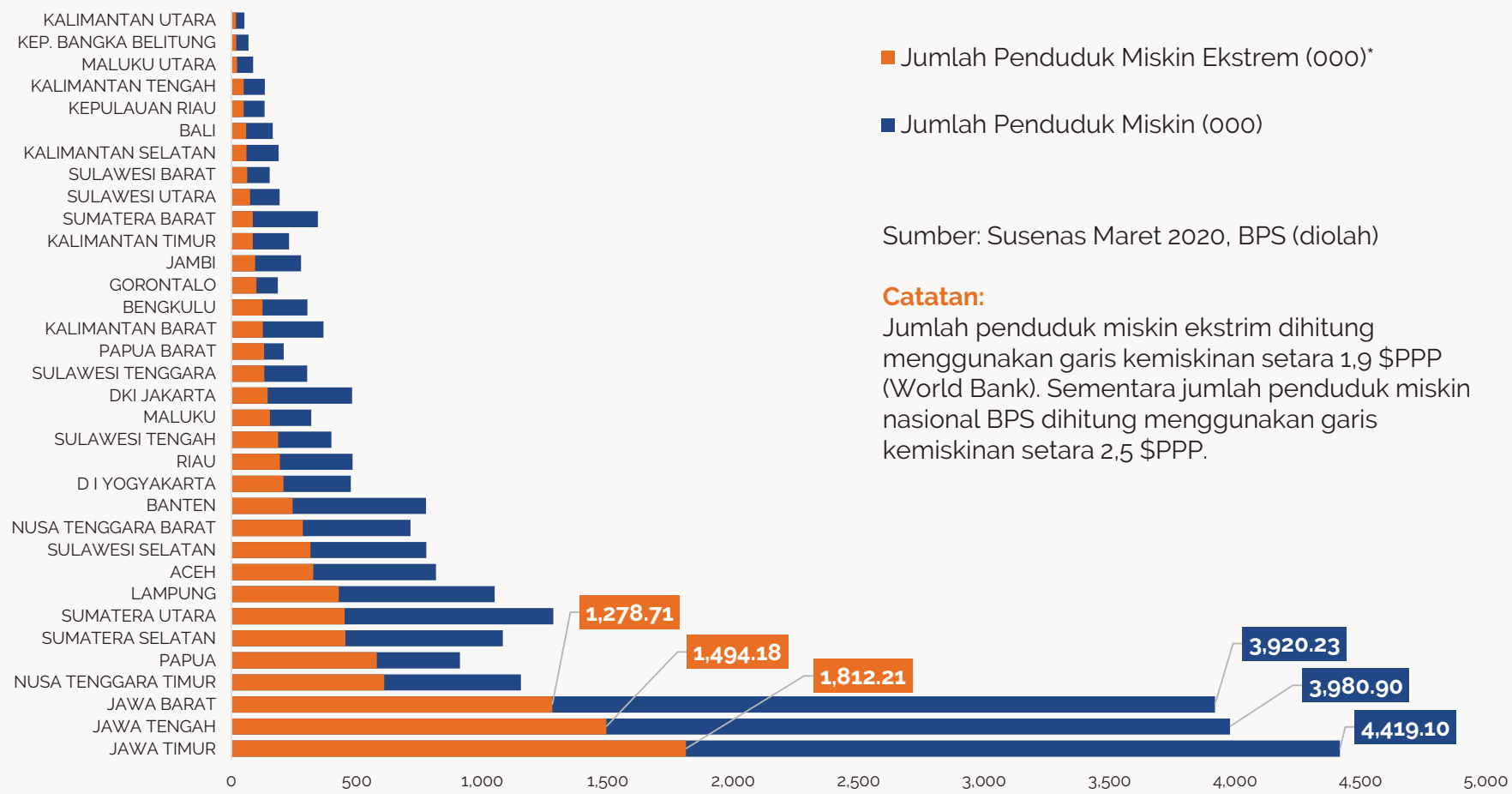

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Tolikara	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	32.04	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	44.88	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	6.70	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	1.80	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

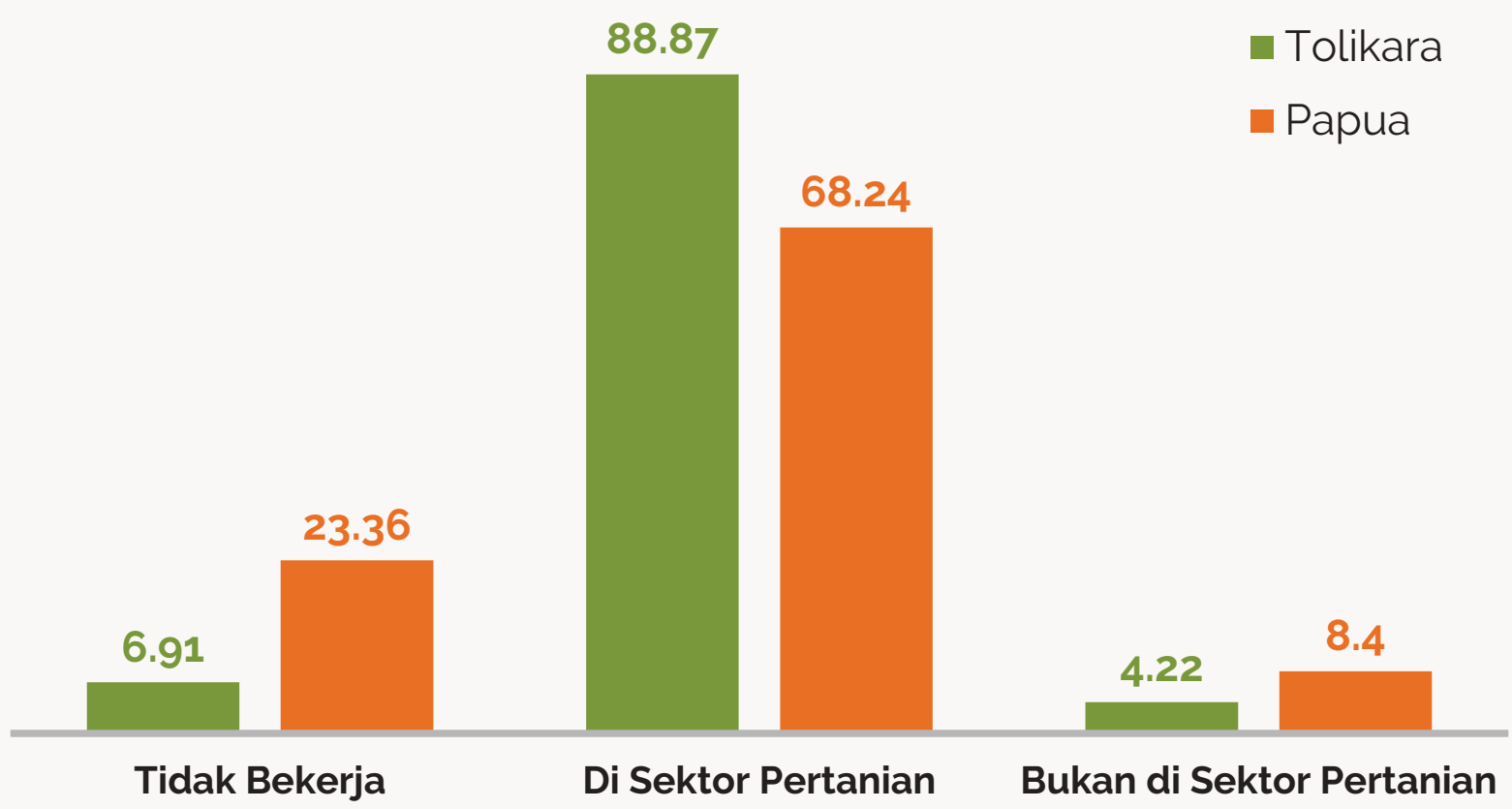

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

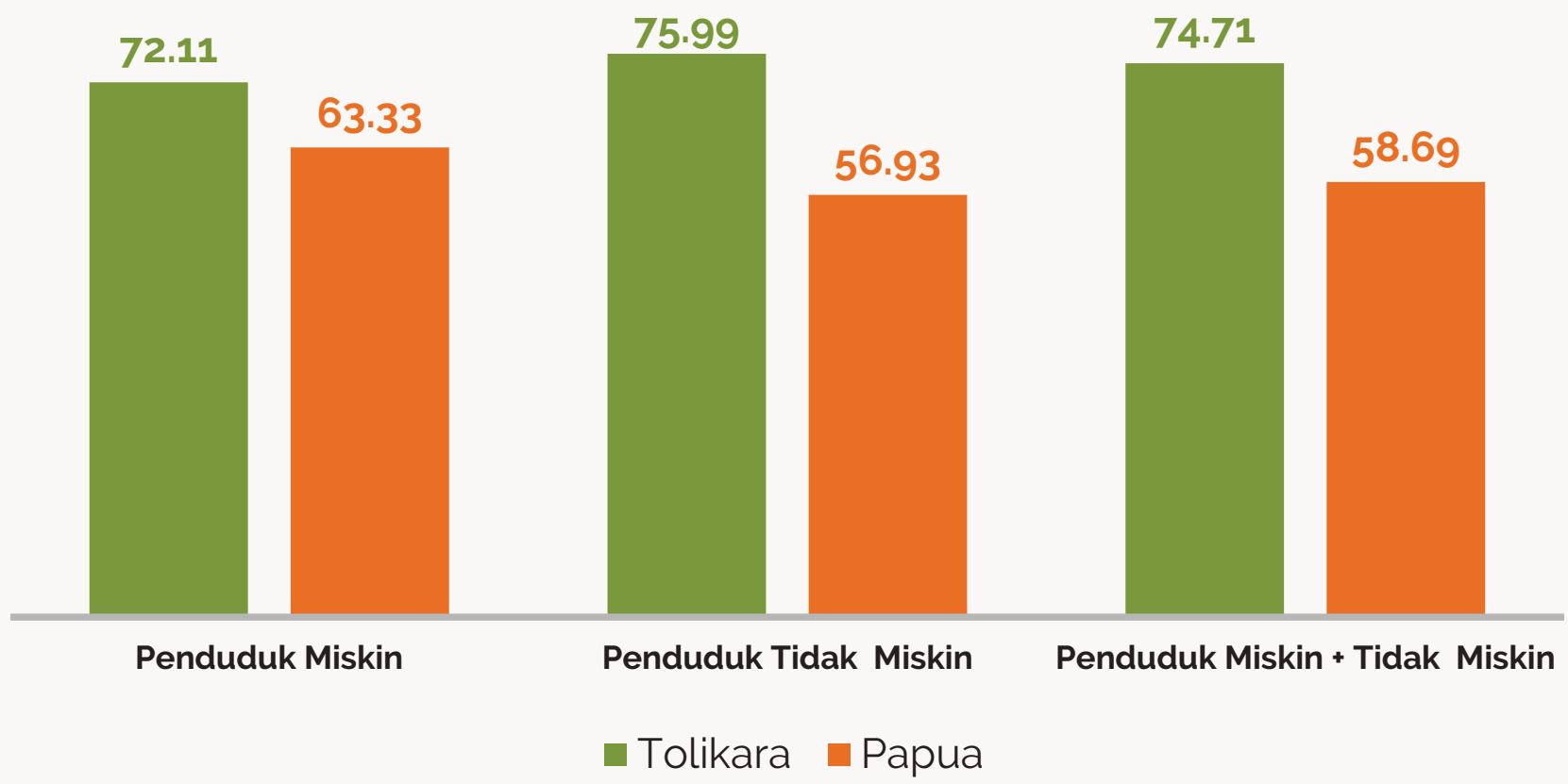

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

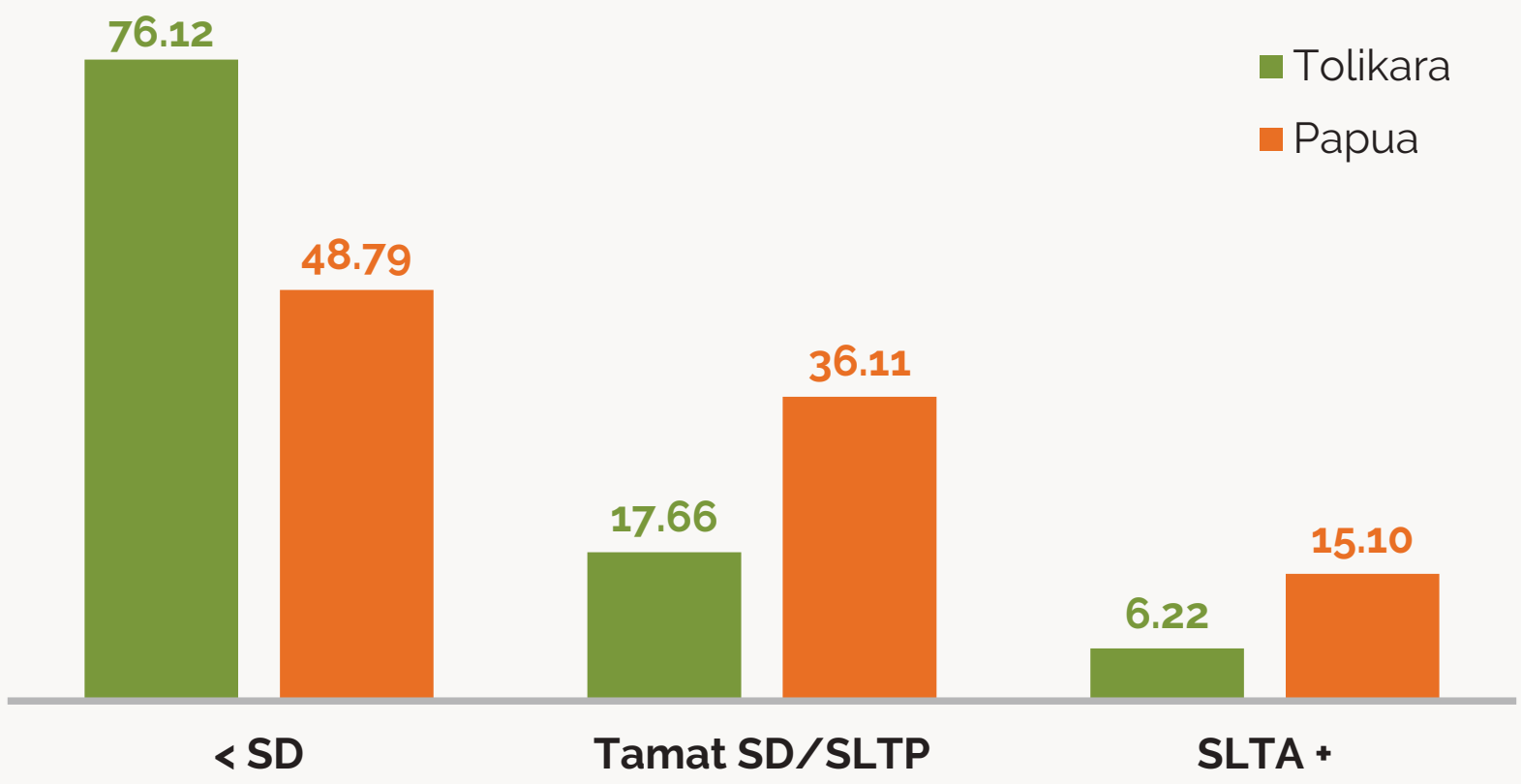

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

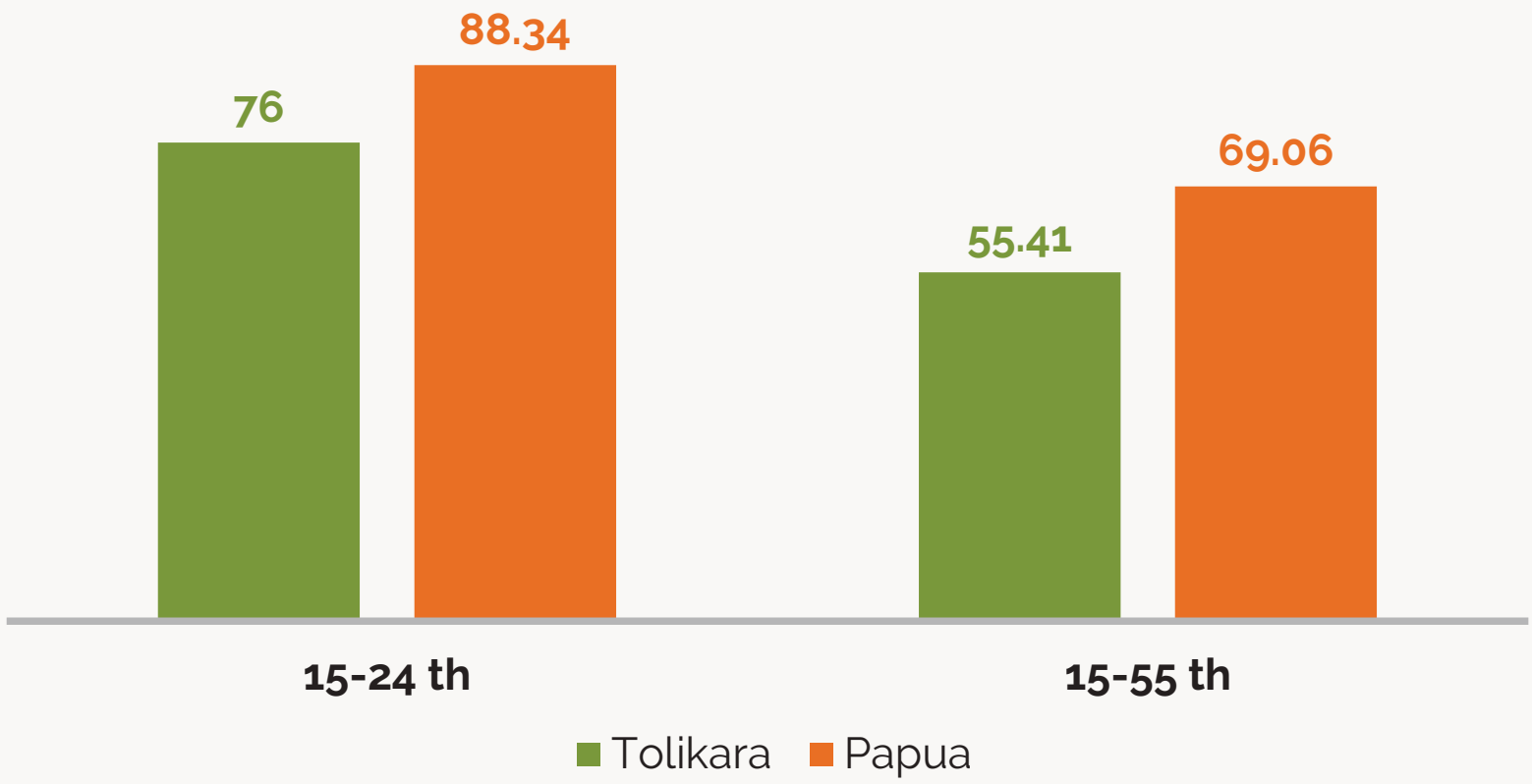

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

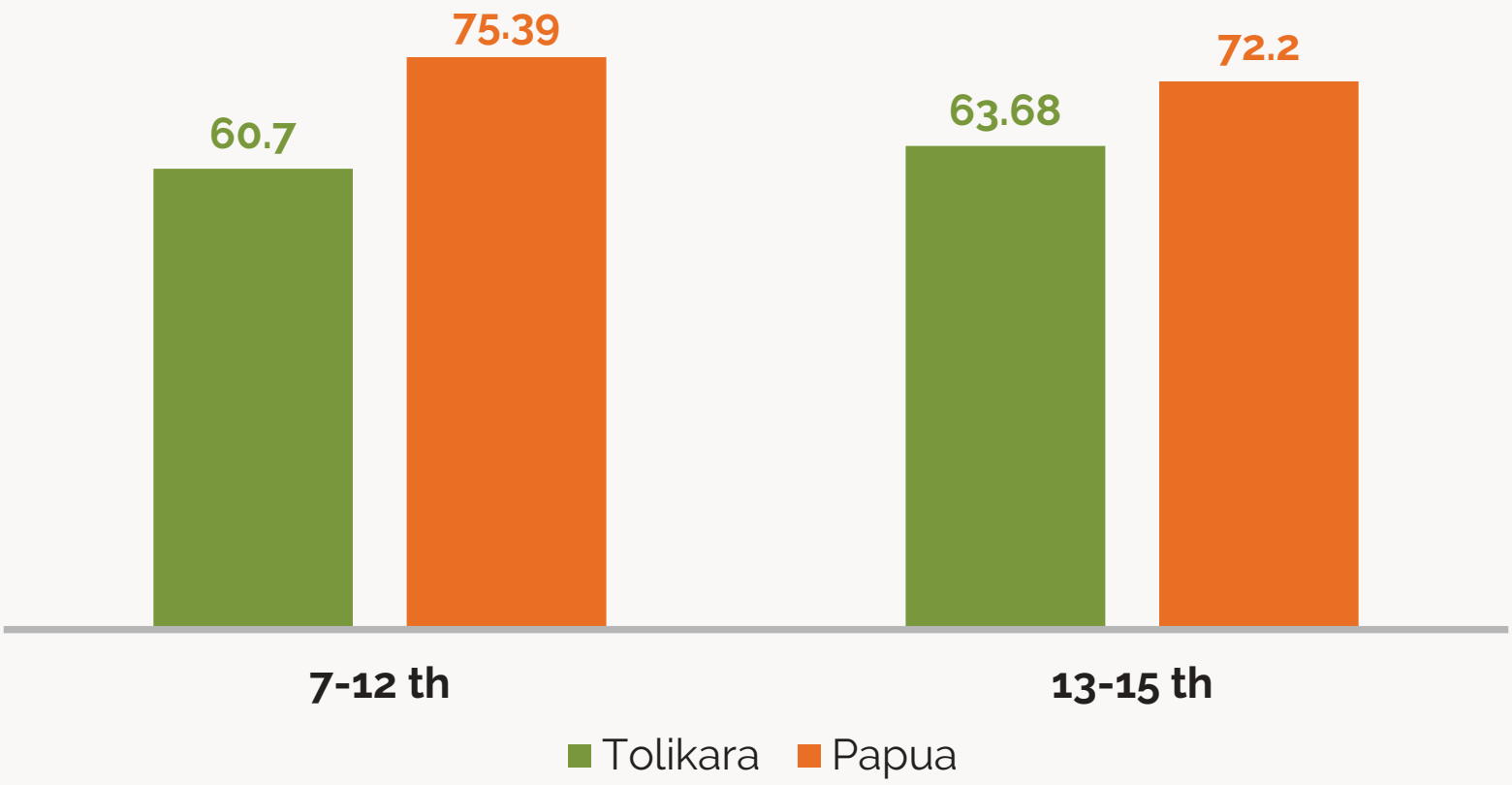

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

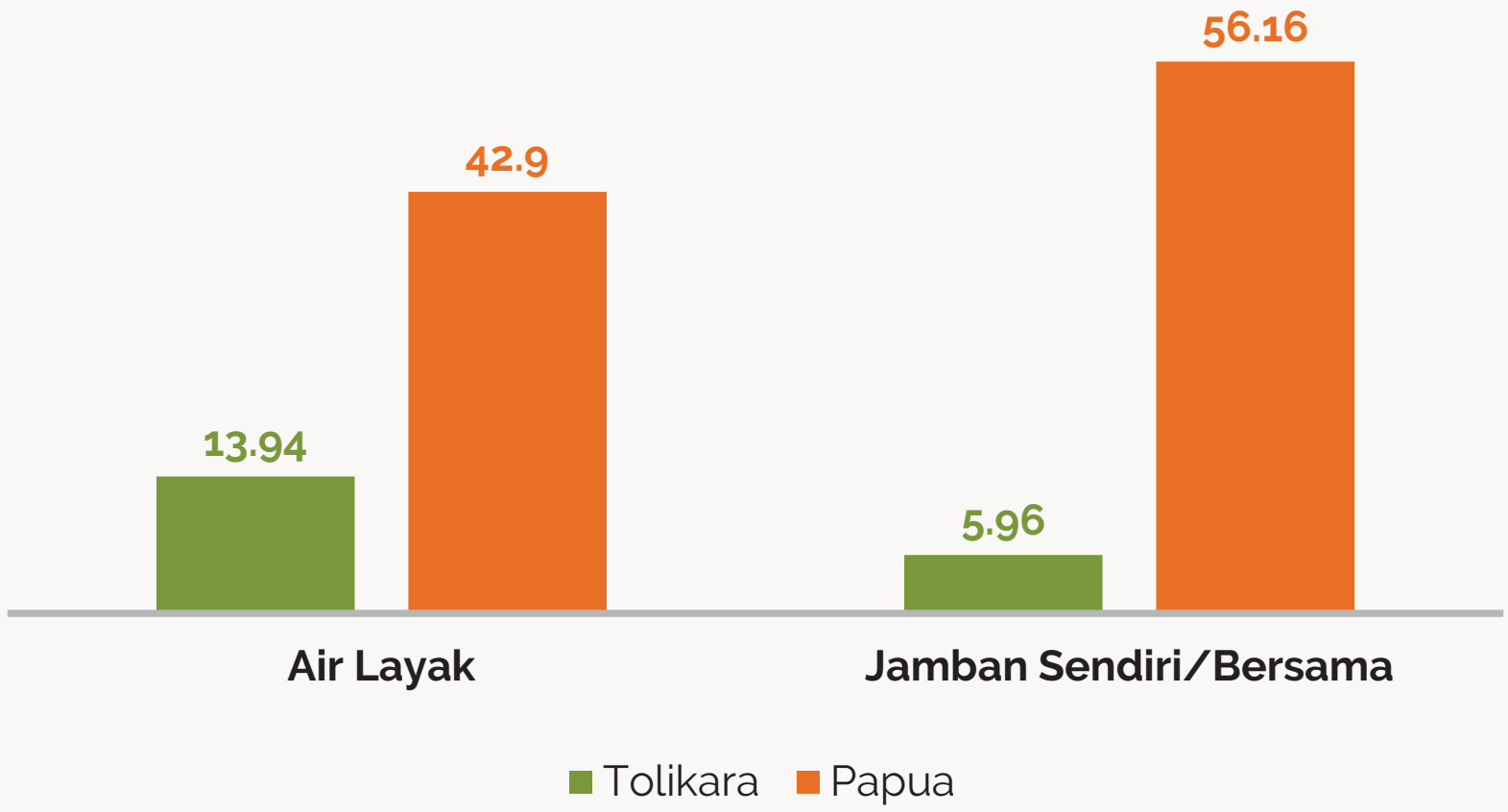

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

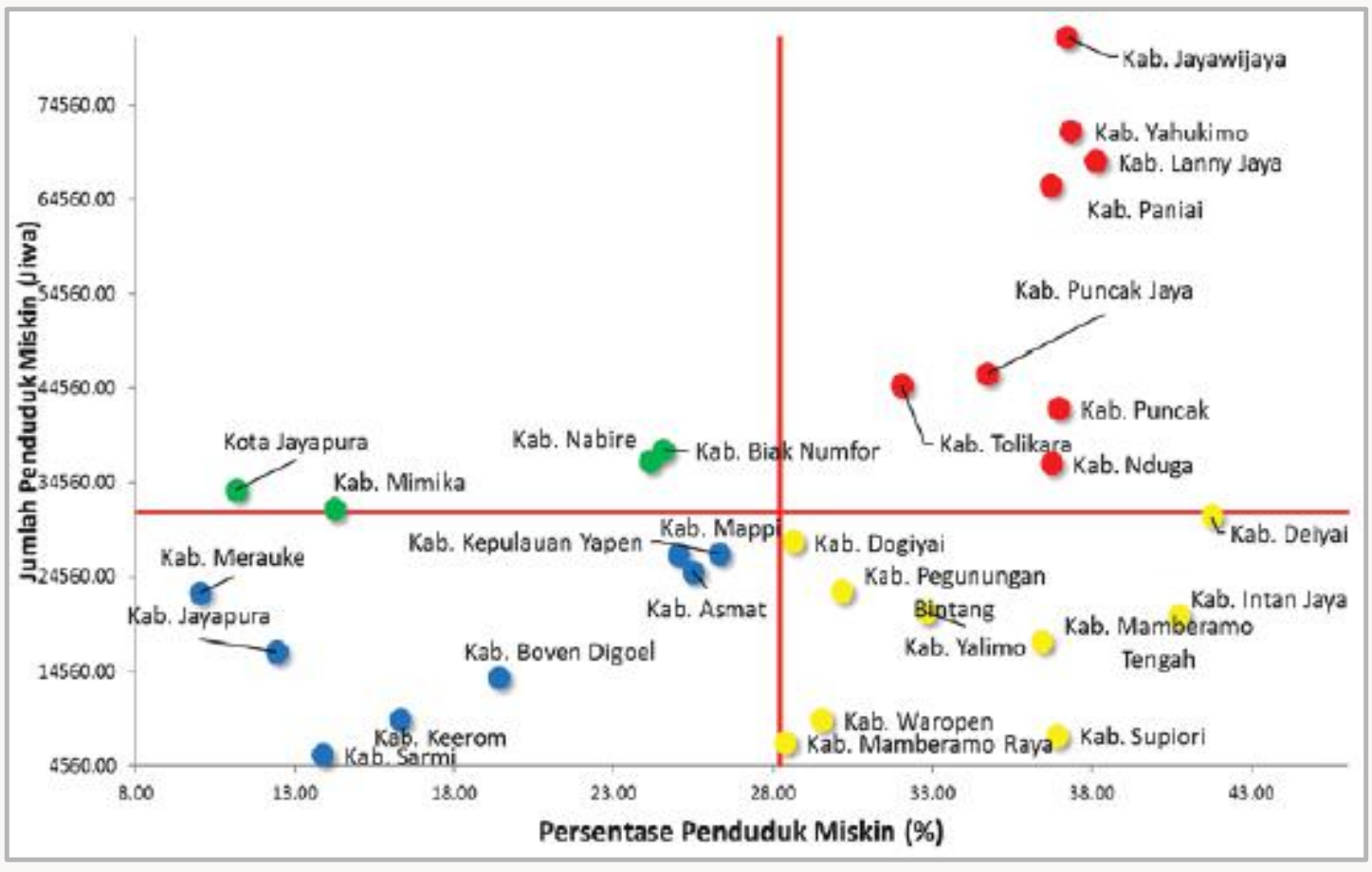

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Tolikara	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	3.34	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	53.08	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	63.03	94,31	106,73
SMP	77.33	76,47	91,16
SMA	49.02	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	56.40	80,42	96,98
SMP	54.67	56,17	78,78
SMA	41.18	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	64.84	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	63.04	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	75.86	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Tolikara	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	70.97	38,0	21,5
Lulus SD	4.90	15,9	28,5
Lulus SMP	7.45	12,6	16,1
Lulus SMA	12.07	24,1	25,1
Lulus PT	4.61	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Tolikara (Gambar 10) yang berada pada kuadran 4 (kanan bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Tolikara (Gambar 11) berada pada kuadran 3 (kiri bawah) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

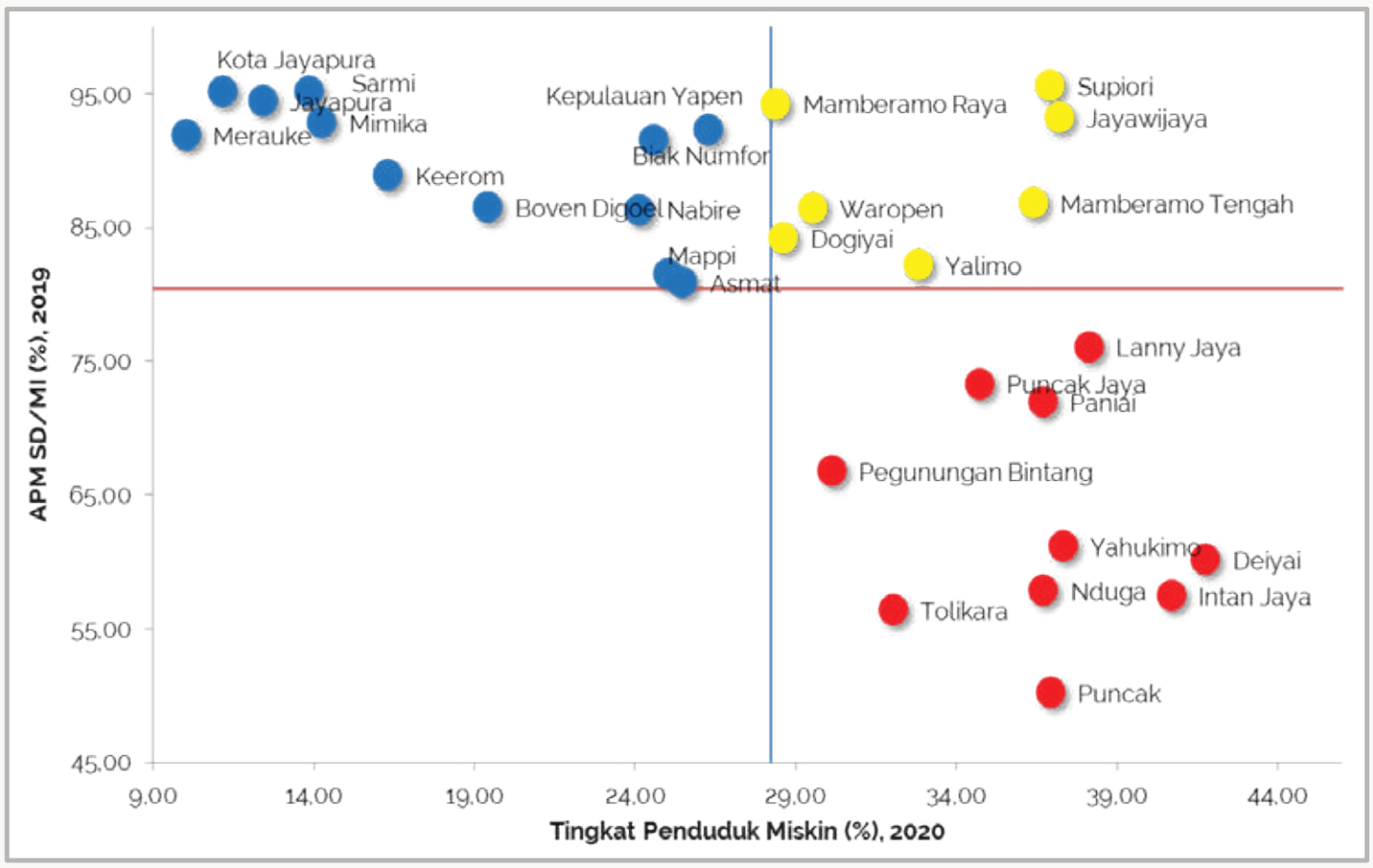

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

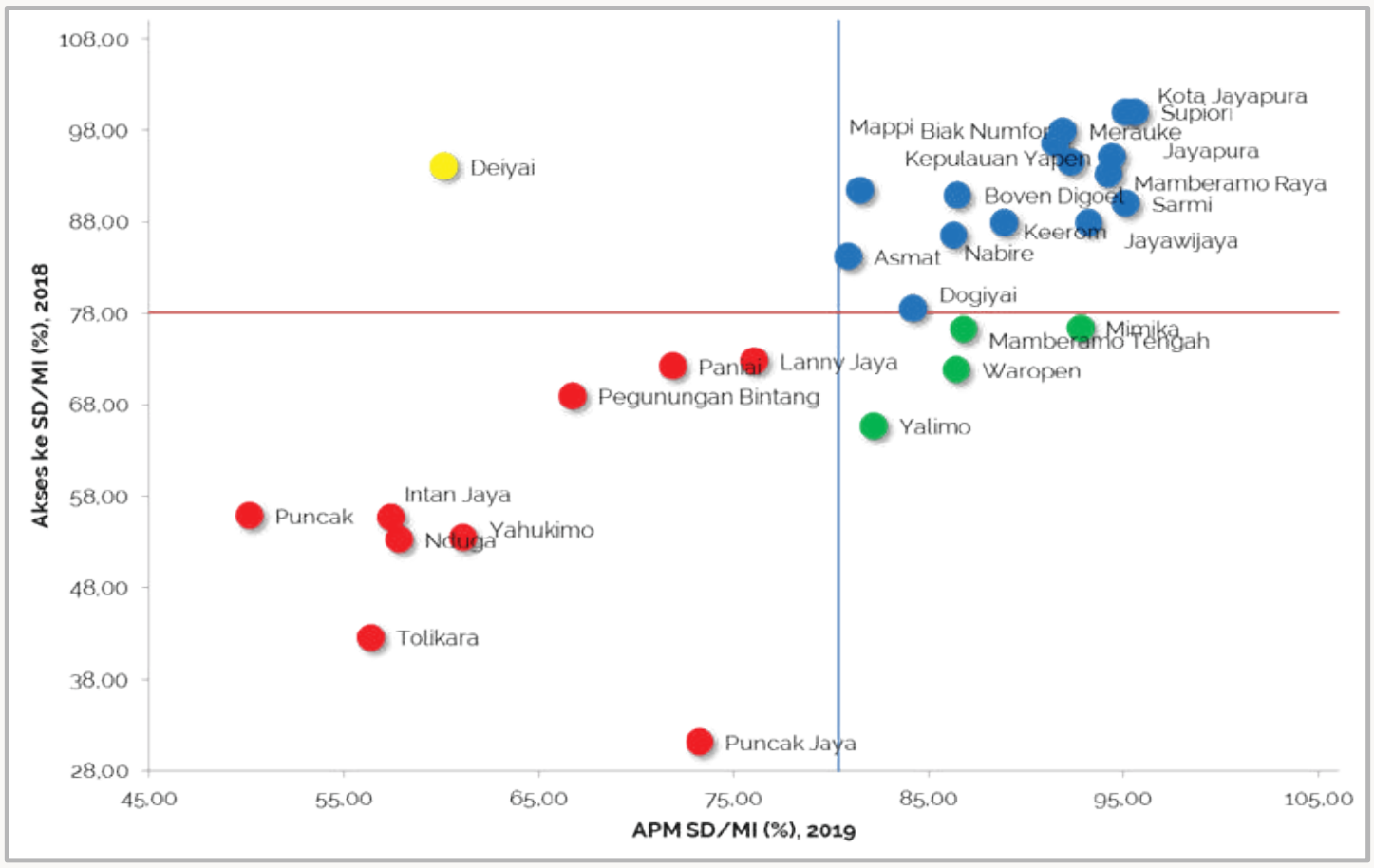

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

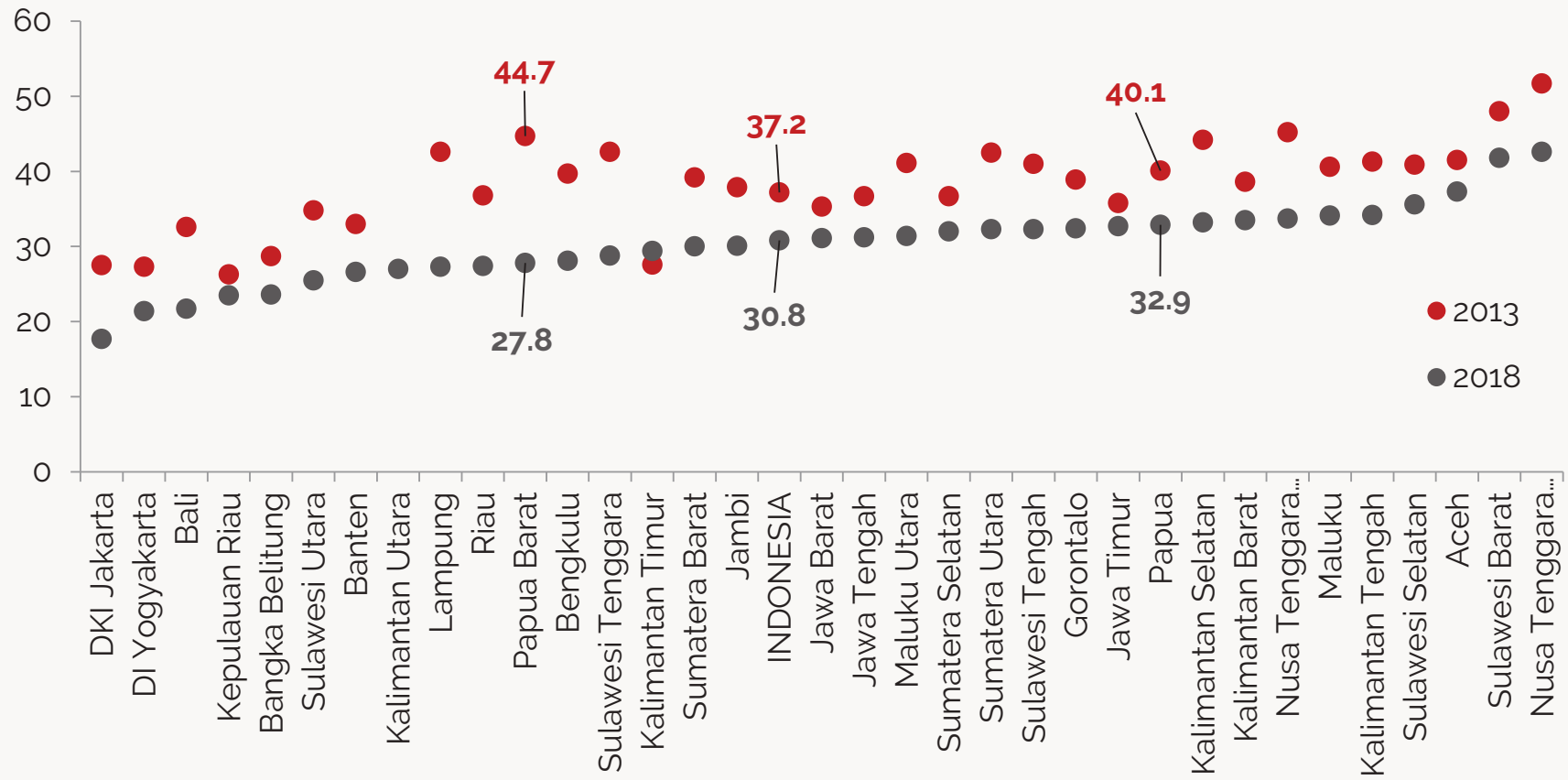

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Tolikara	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	6.42	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	0.92	4,9	46,6
Puskesmas	5.32	30,9	81,1
Poliklinik swasta	5.87	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

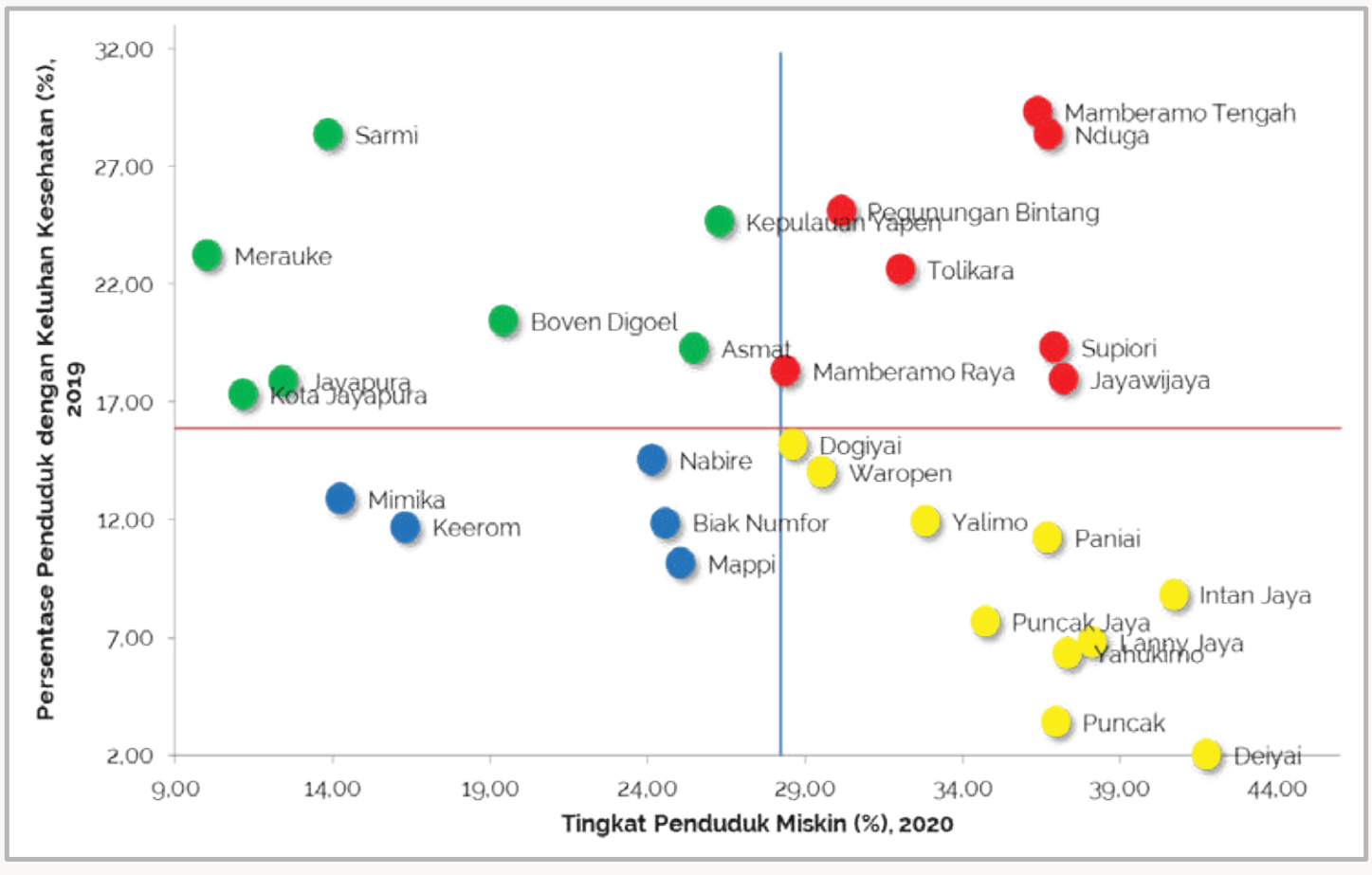

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

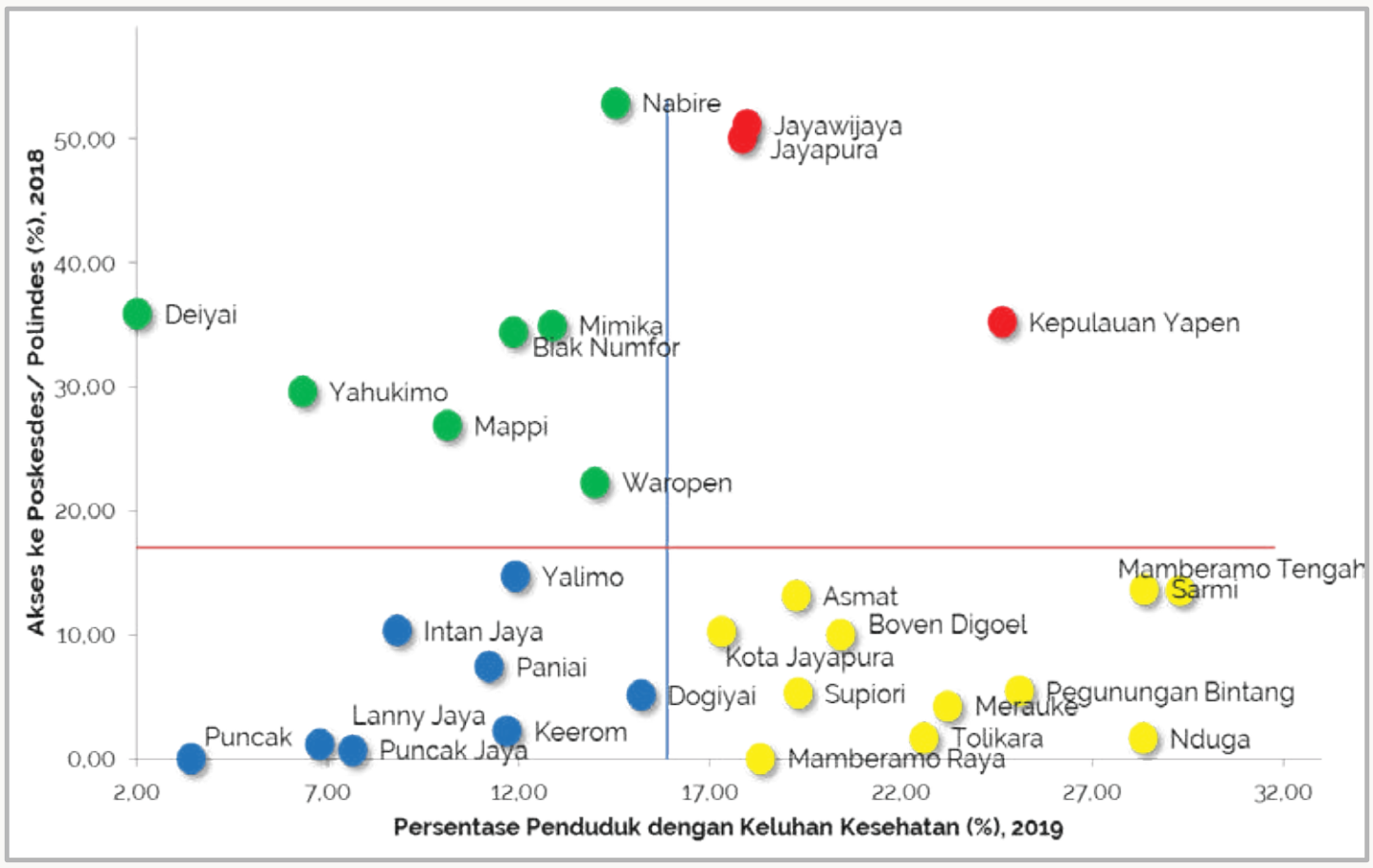

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Tolikara	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39.63	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.40	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	26.98 75.14	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	4.66	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Tolikara	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	37.00	37,40
	Usia Produktif	59.11	60,67
Tidak Bekerja		6.91	23,36
Bekerja di Sektor Informal		88.64	70,92
Bekerja di Sektor Formal		4.45	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Tolikara	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	5.32	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	-	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	-	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	33.76	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	-	5,6	28,3
Elektrifikasi	38.89	48,0	91,4
Penerangan Jalan	1.10	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Tolikara	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	1.72	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	14.76	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	80.13	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	88.99	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	83.45	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

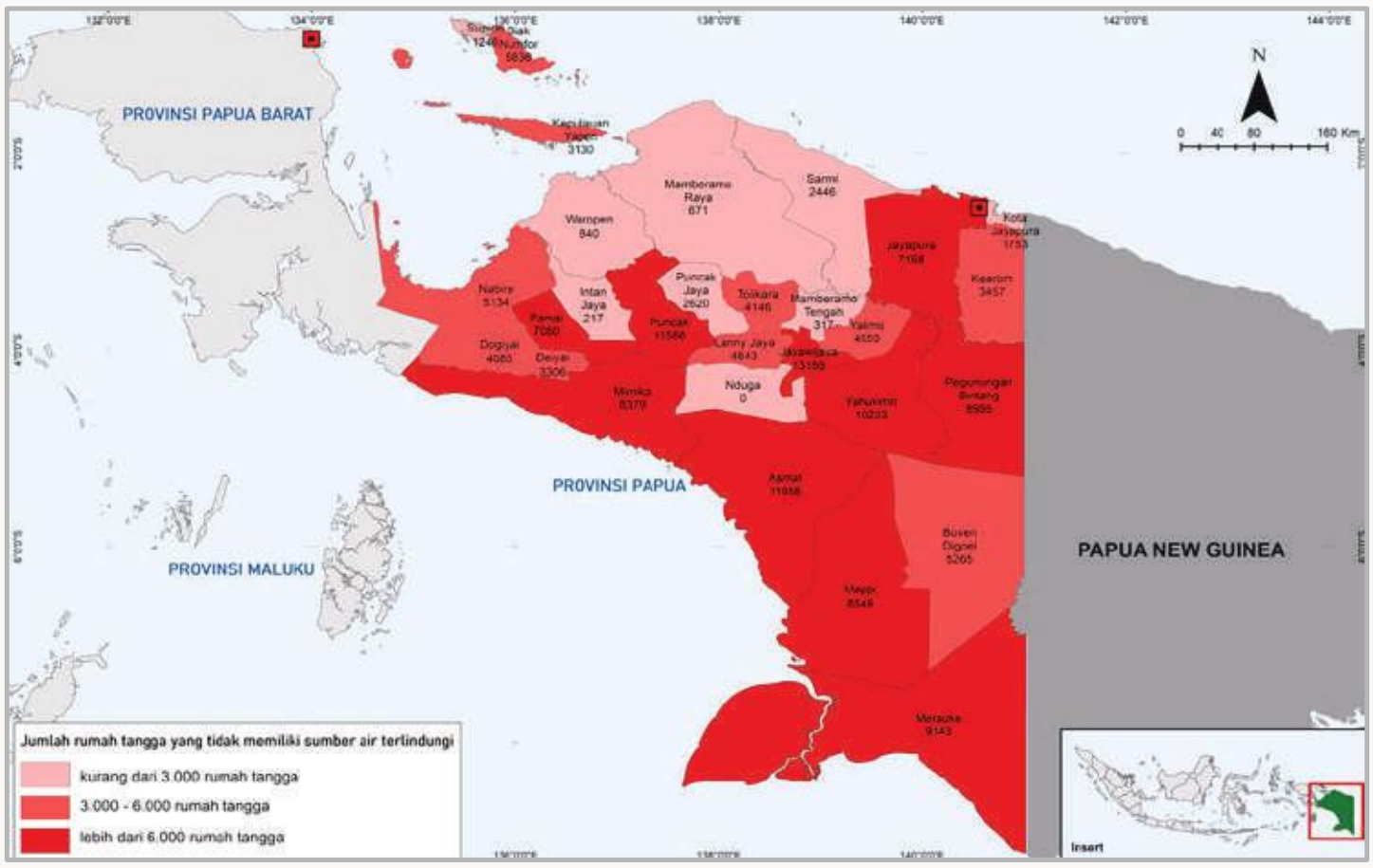

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

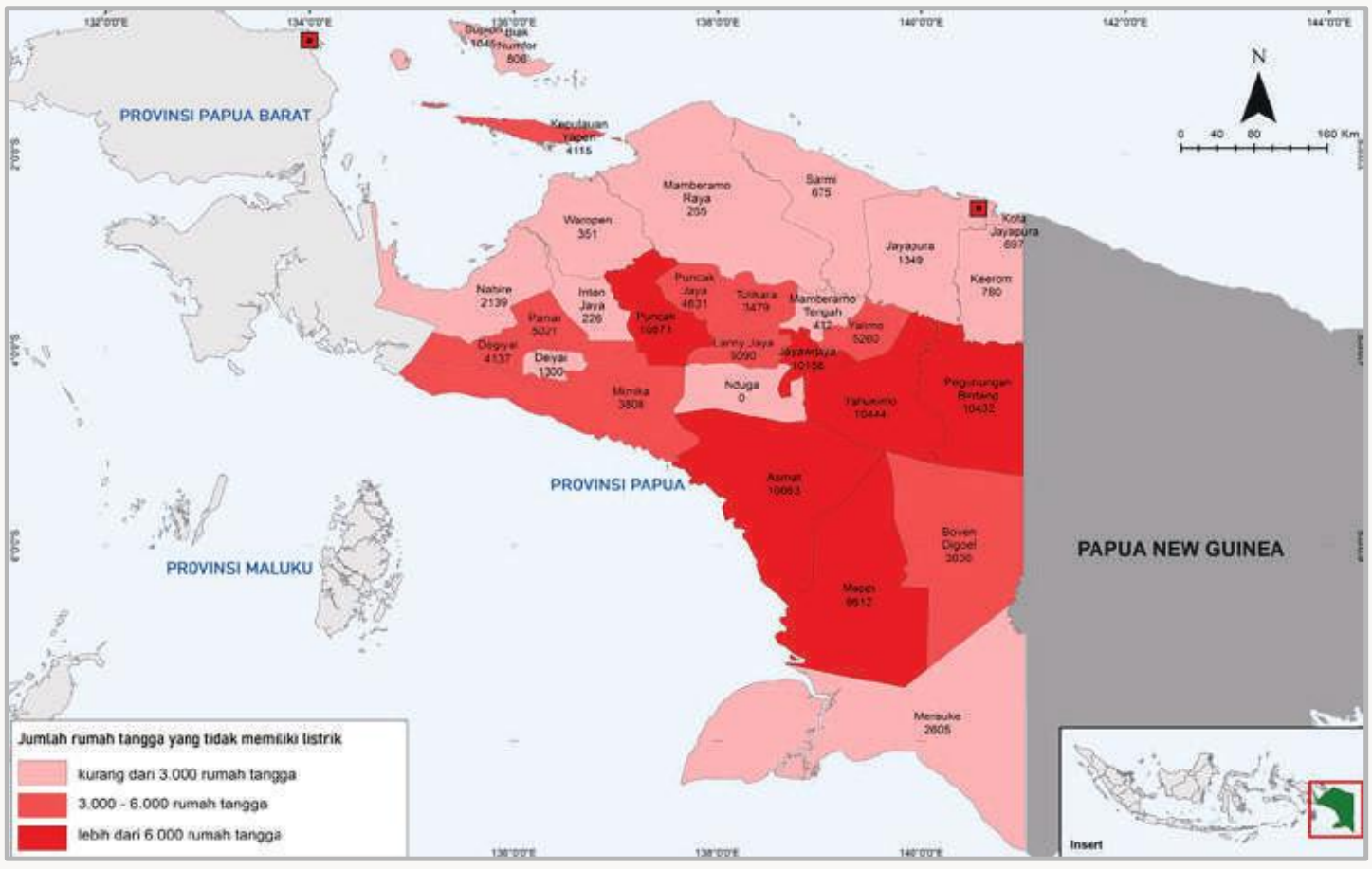

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

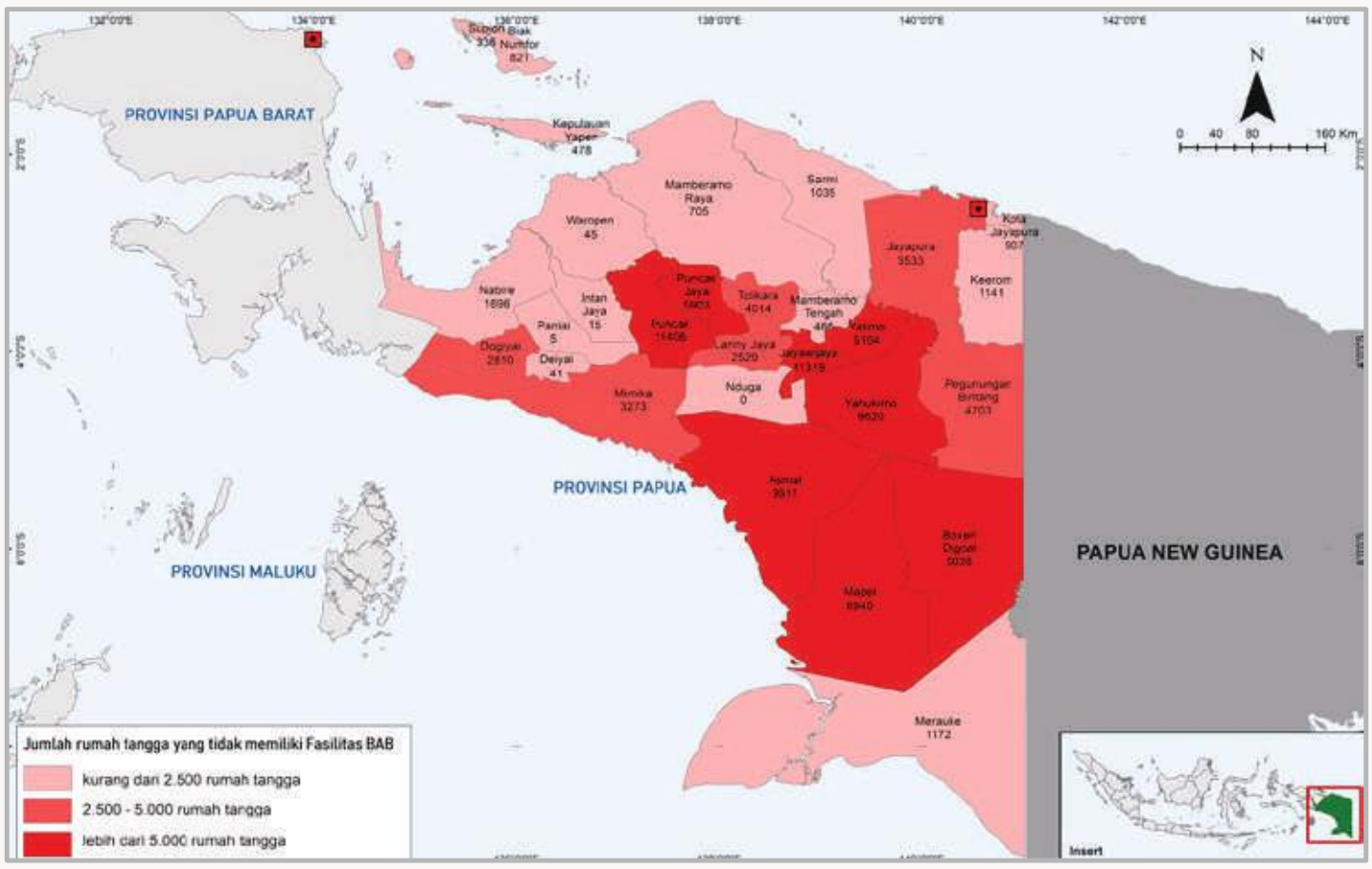

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

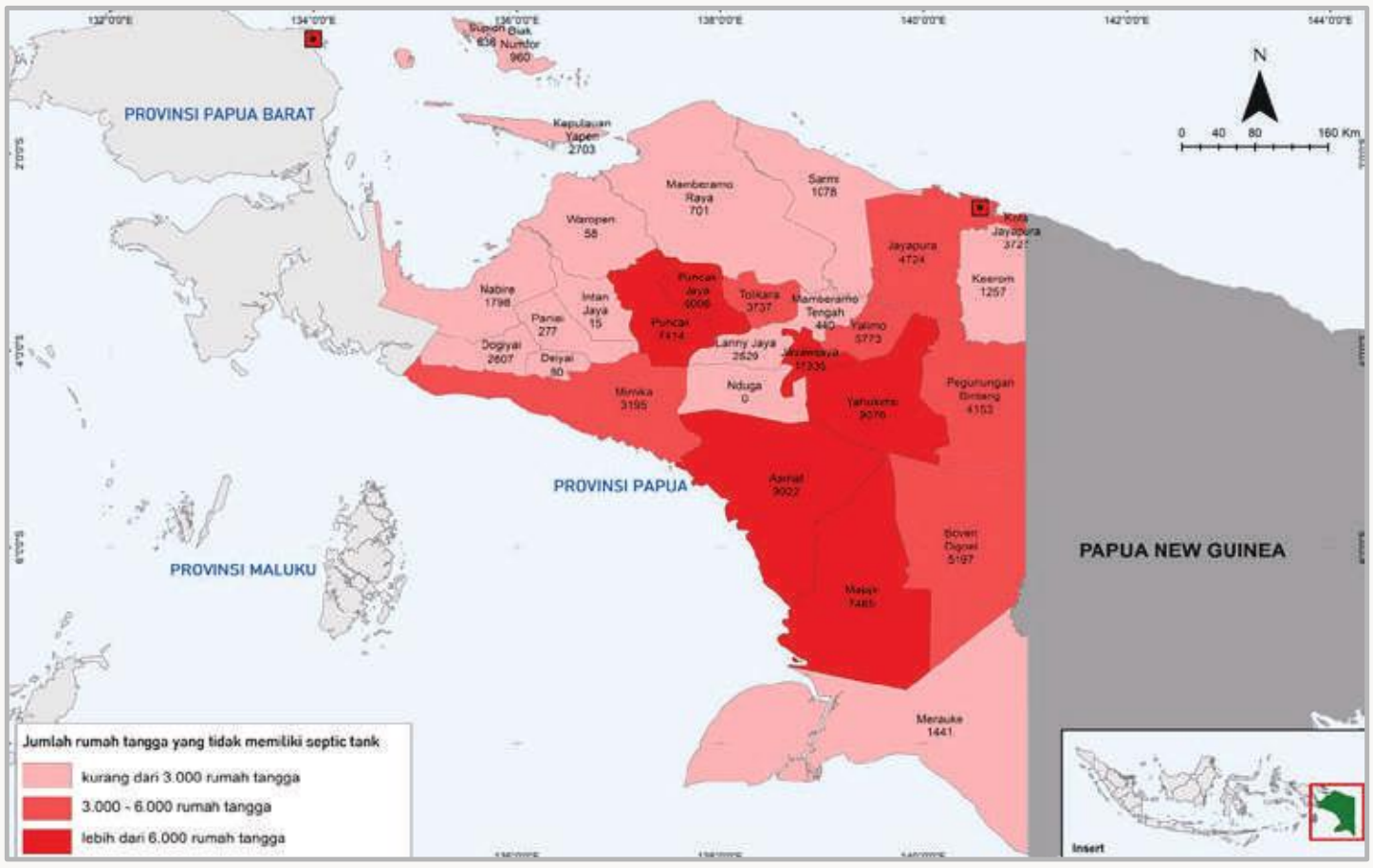

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA

16 | Kabupaten Sarmi

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

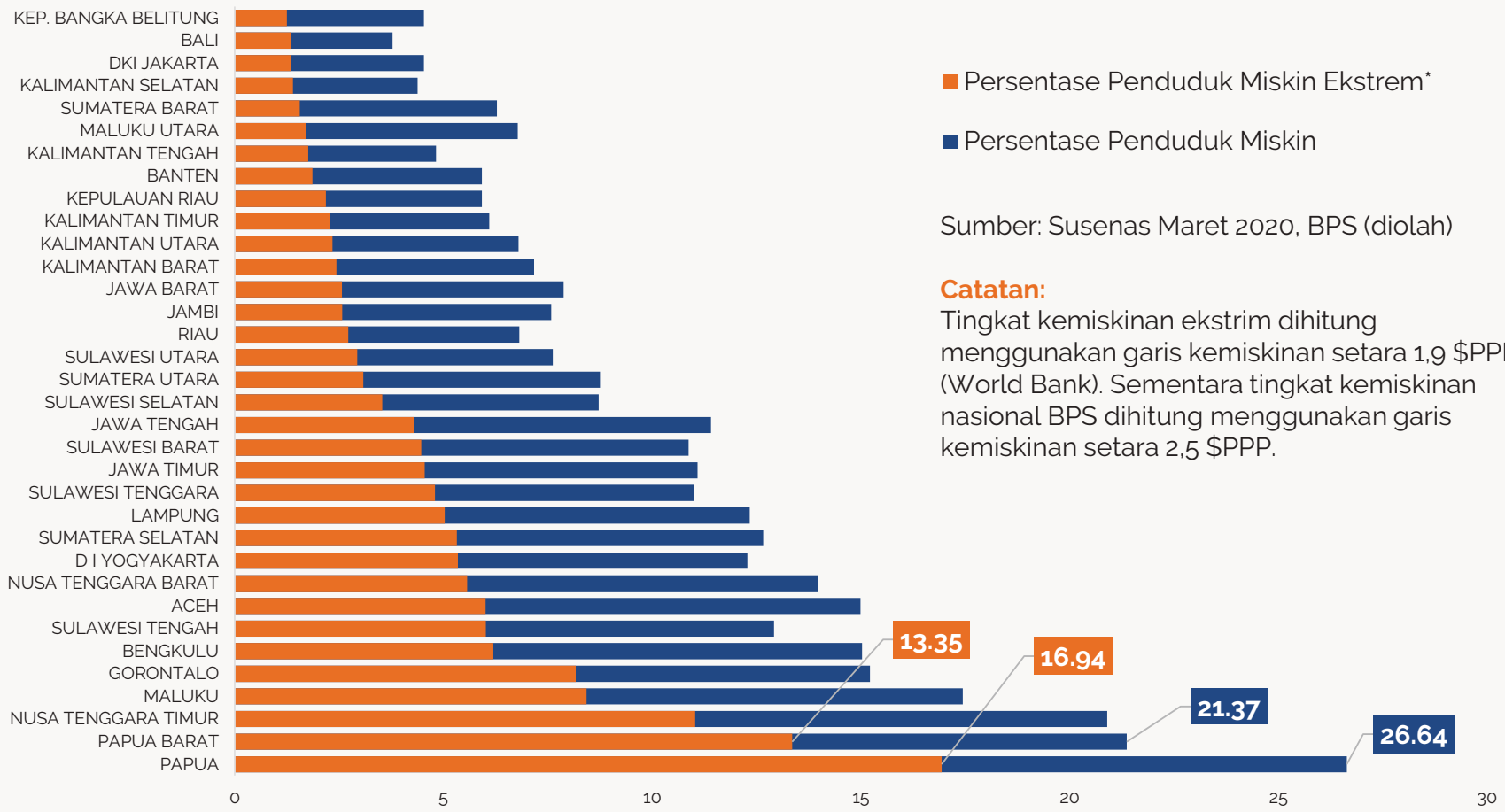

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

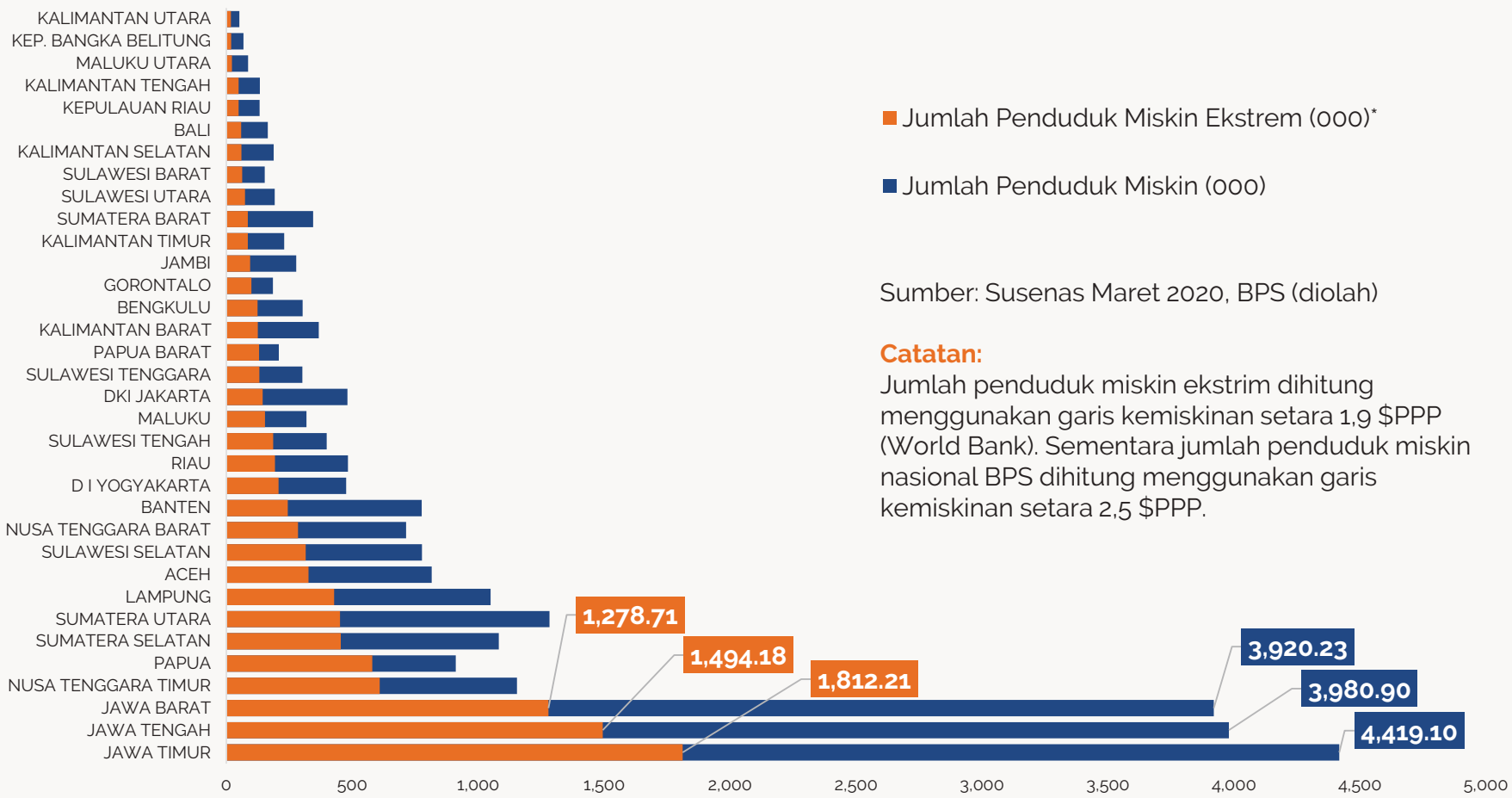

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Sarmi	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	13.87	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	5.70	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	1.56	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	0.29	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

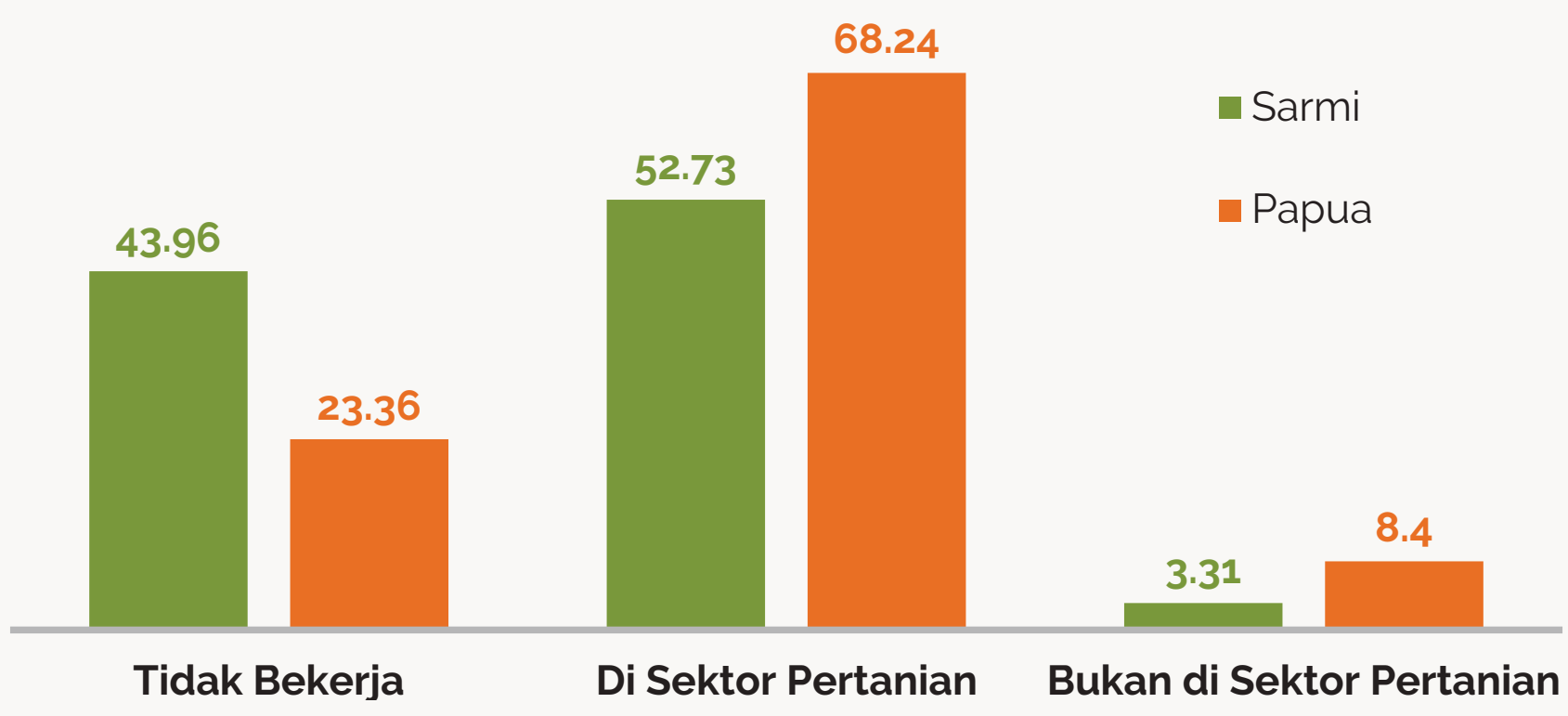

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

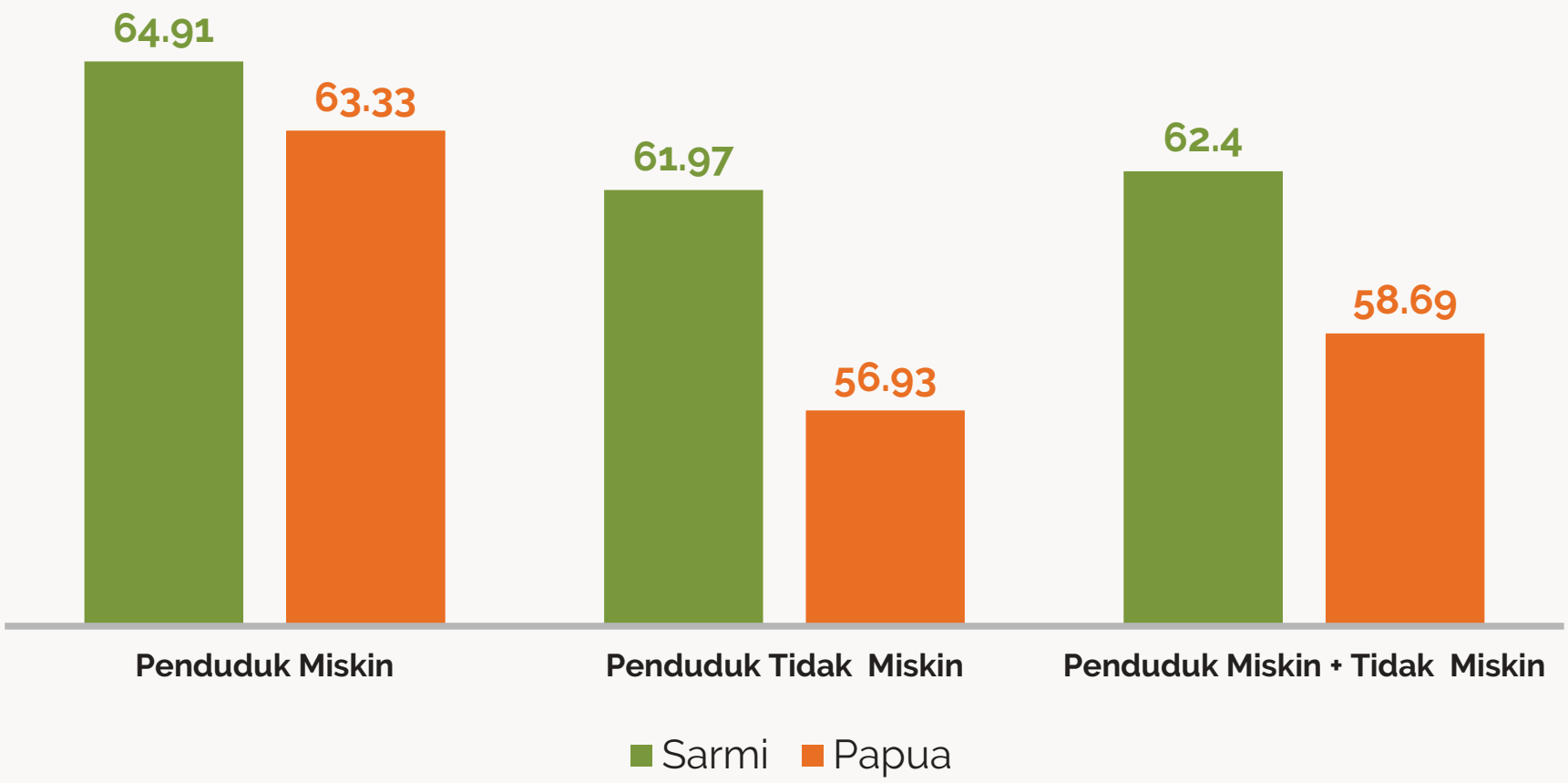

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

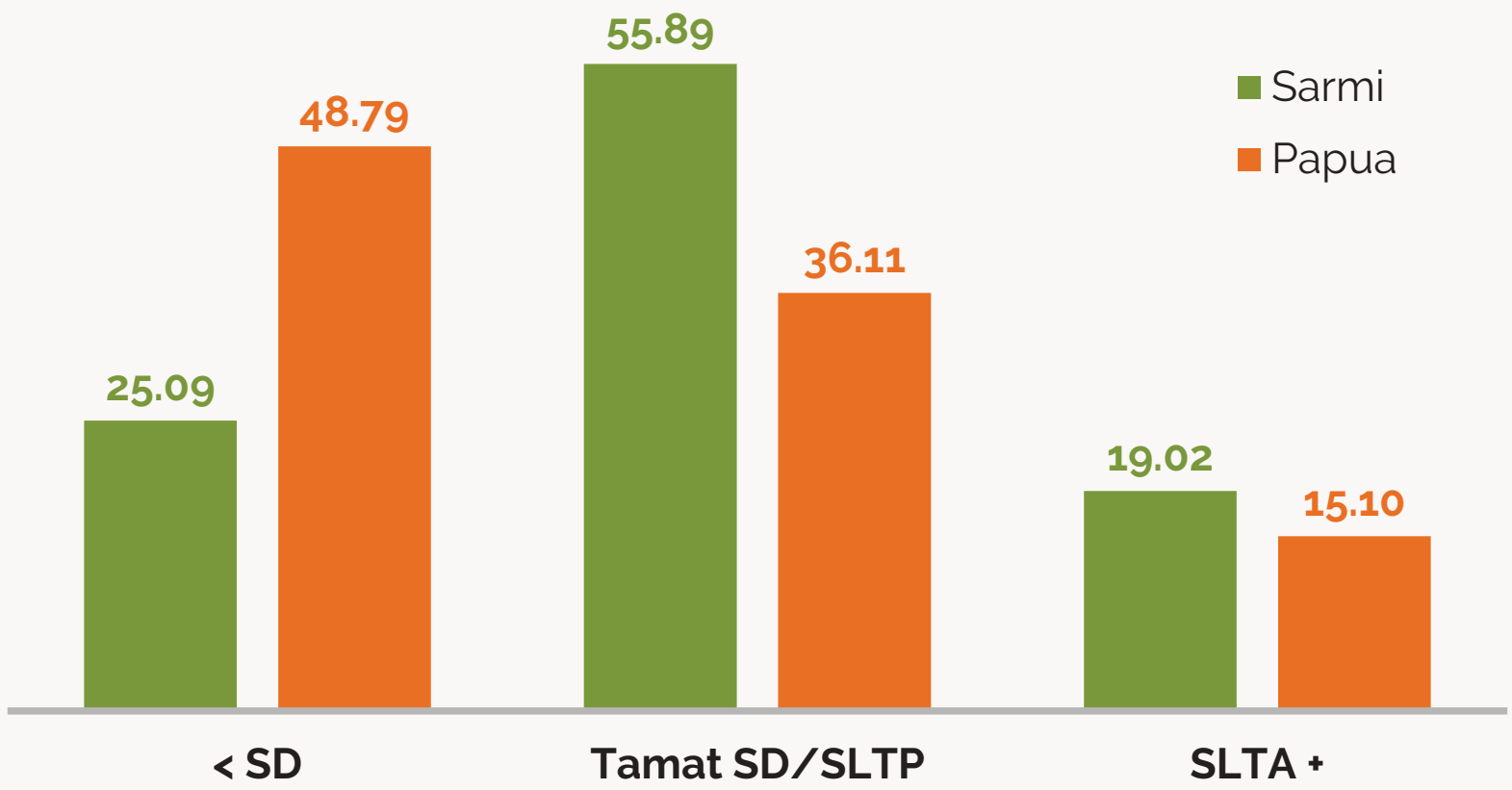

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

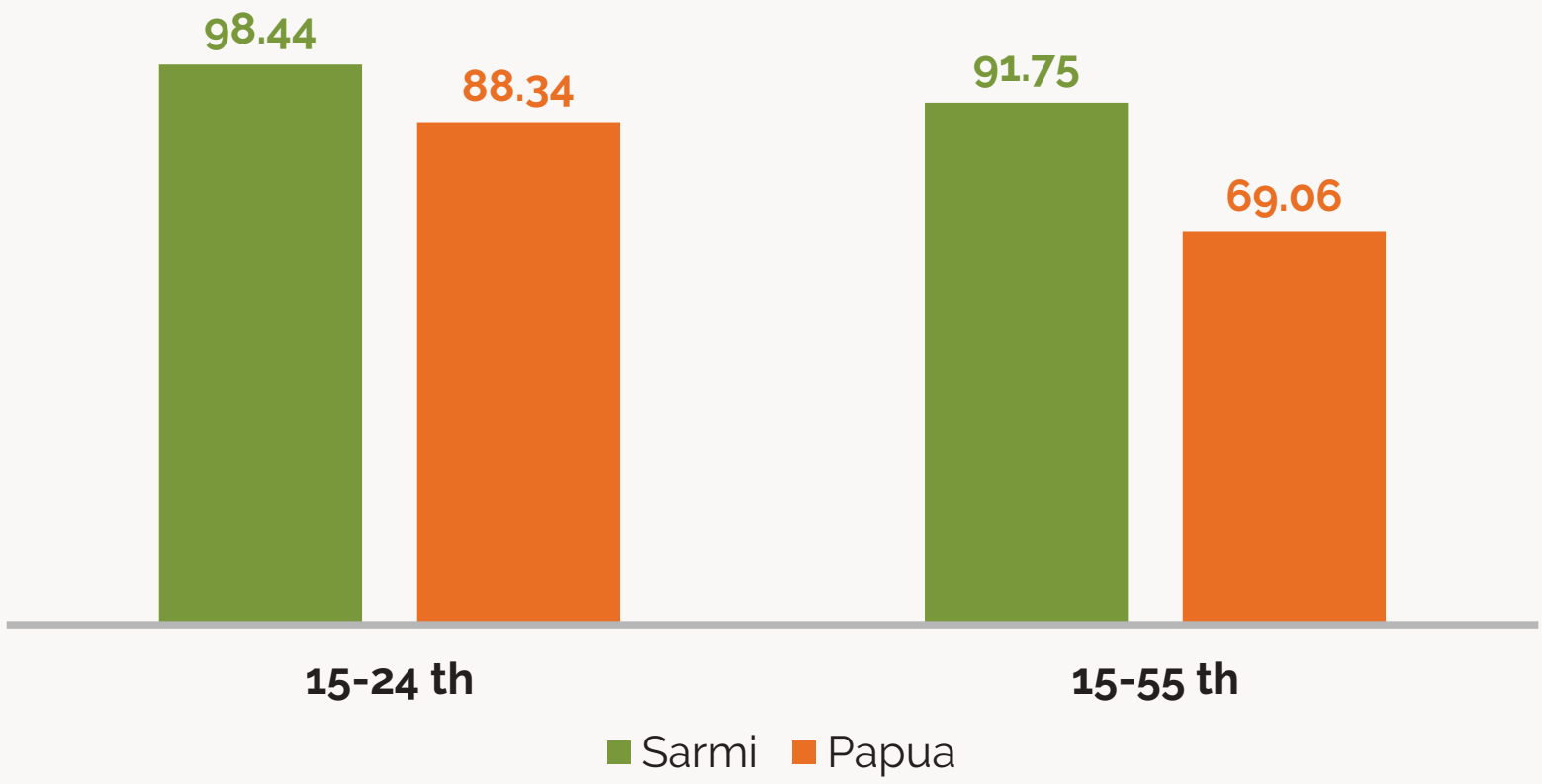

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

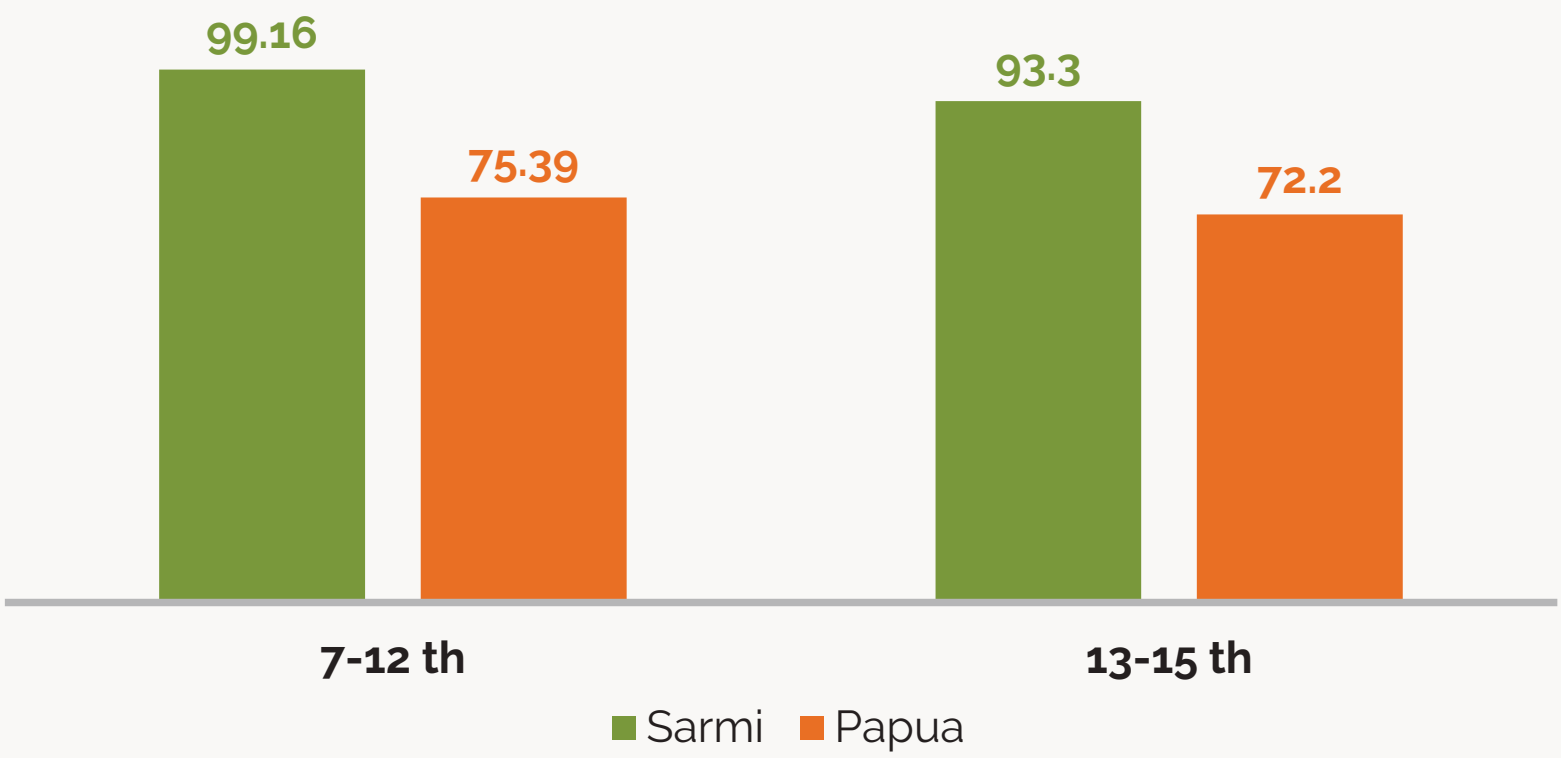

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

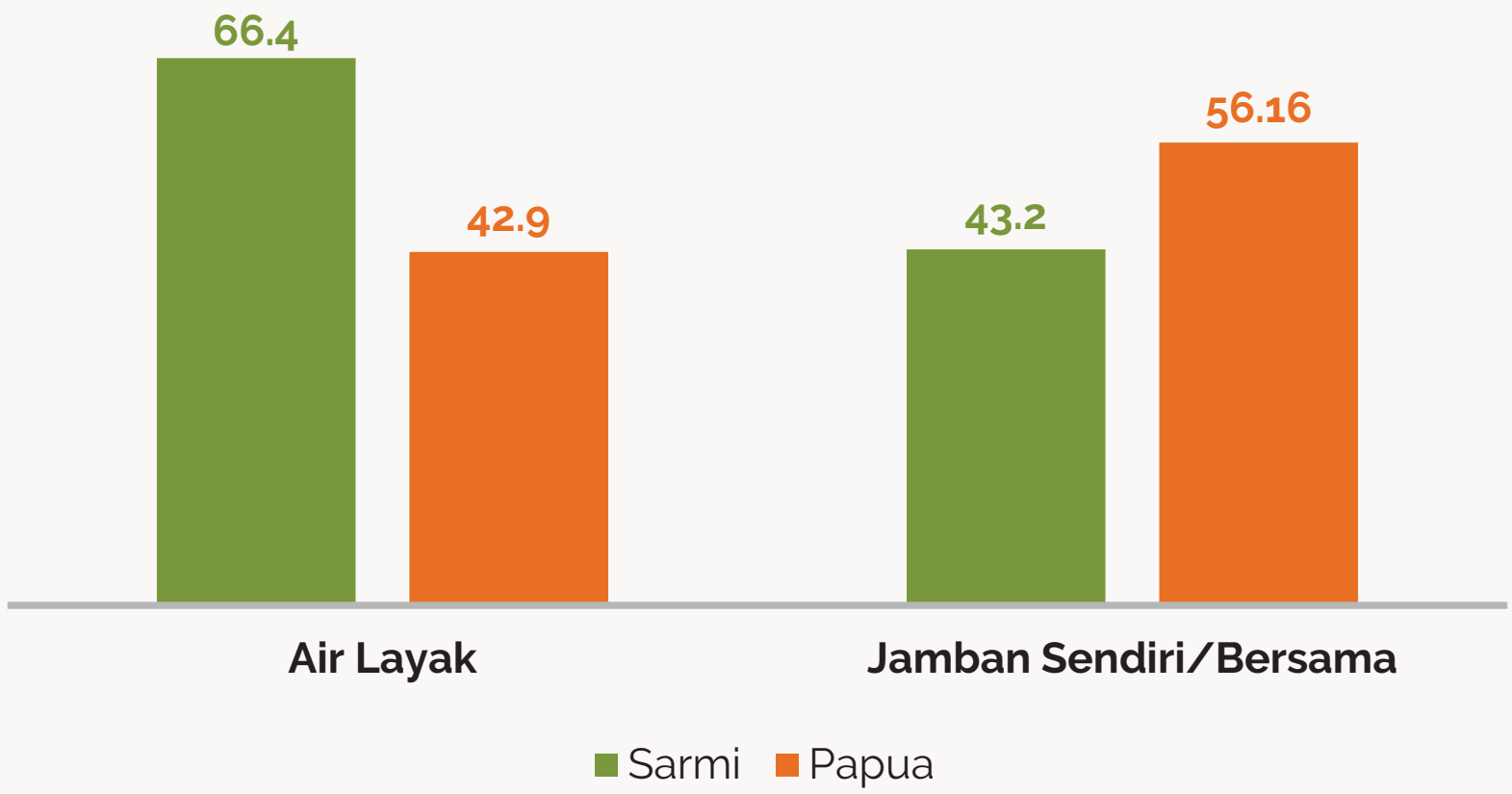

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

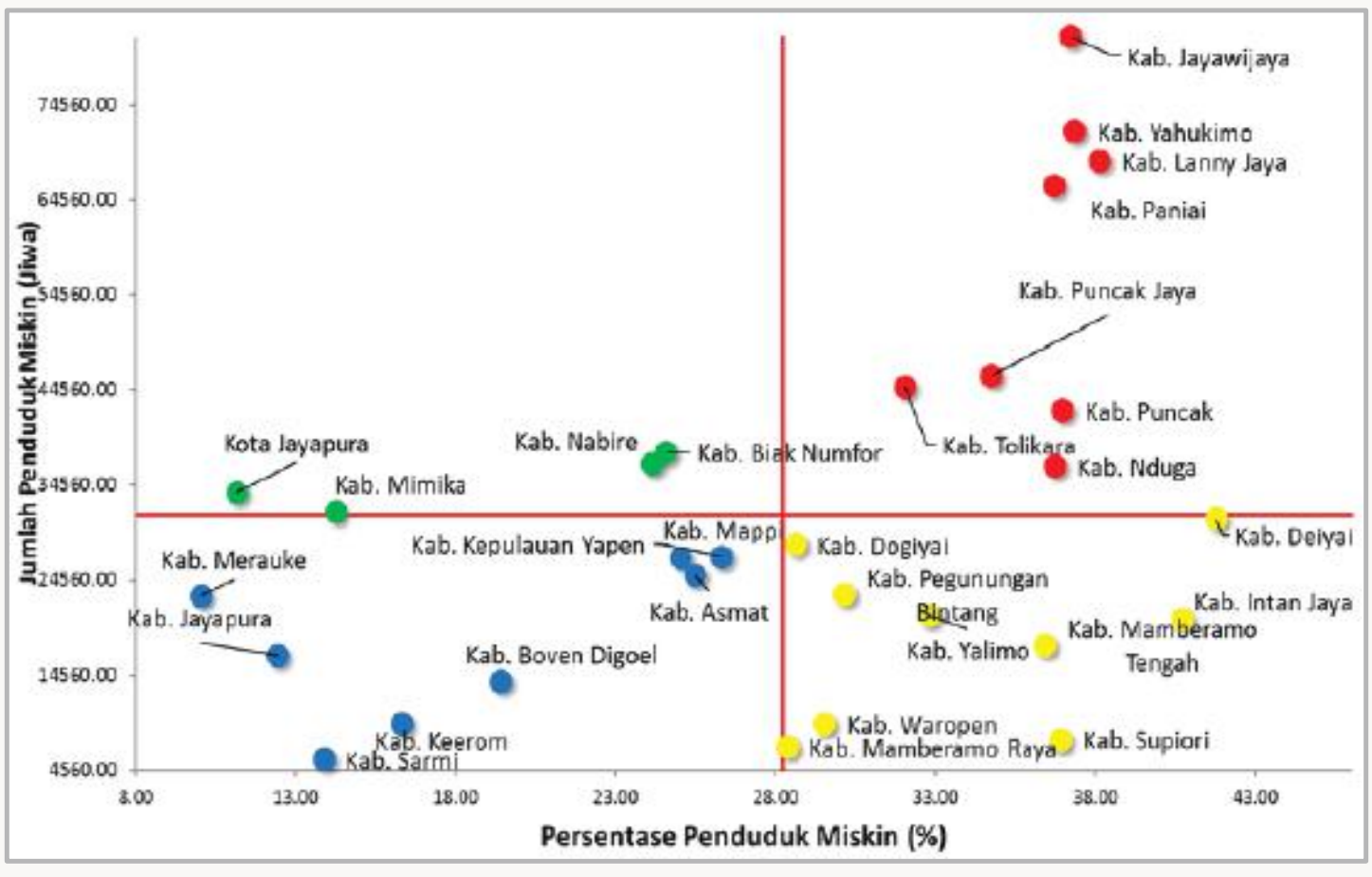

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Sarmi	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	7.50	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	4.57	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	111.65	94,31	106,73
SMP	88.95	76,47	91,16
SMA	89.78	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	95.15	80,42	96,98
SMP	74.59	56,17	78,78
SMA	56.20	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	3.69	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	4.62	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	34.31	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Sarmi	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	21.10	38,0	21,5
Lulus SD	22.21	15,9	28,5
Lulus SMP	15.12	12,6	16,1
Lulus SMA	31.97	24,1	25,1
Lulus PT	9.60	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Sarmi (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Sarmi (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

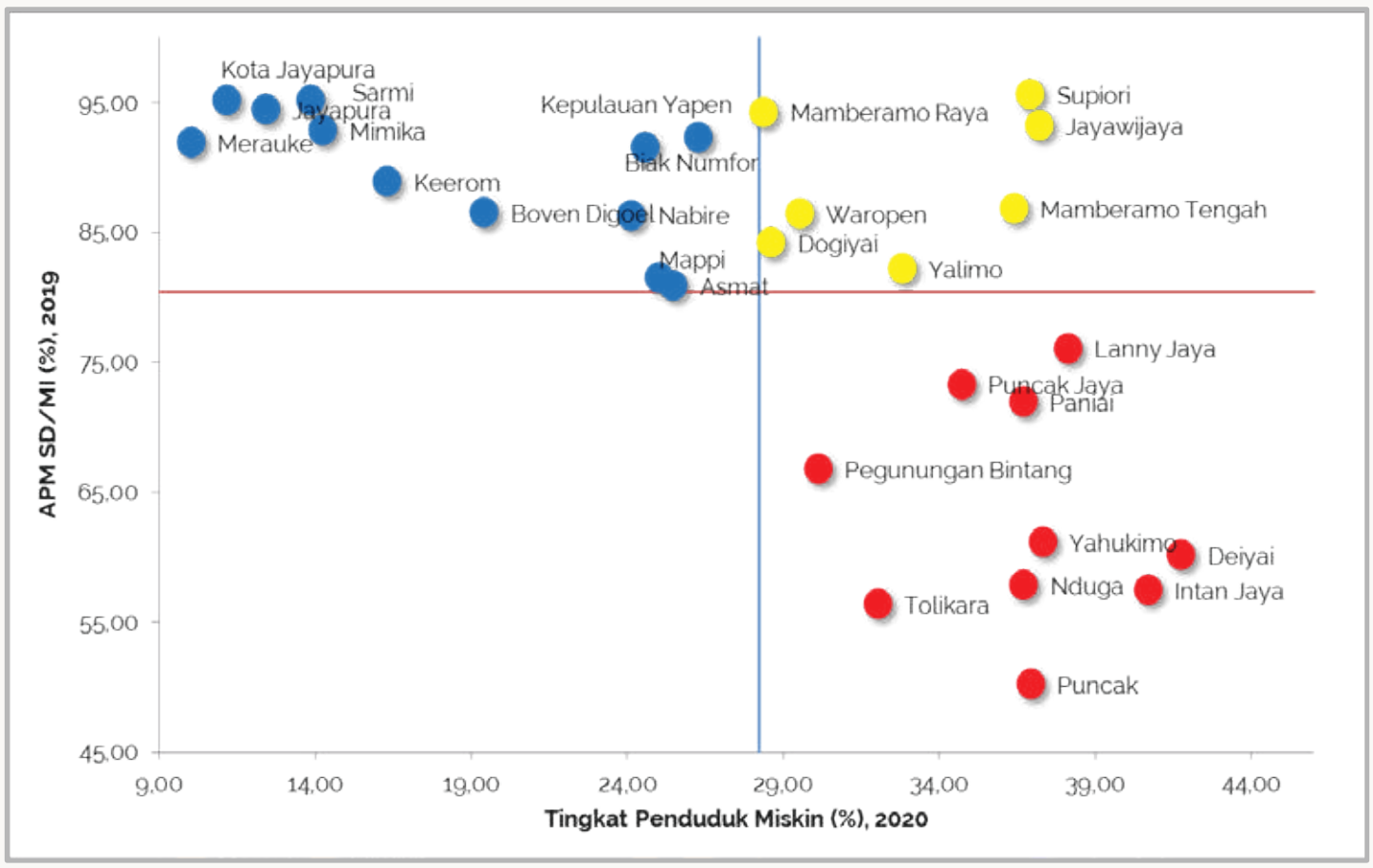

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

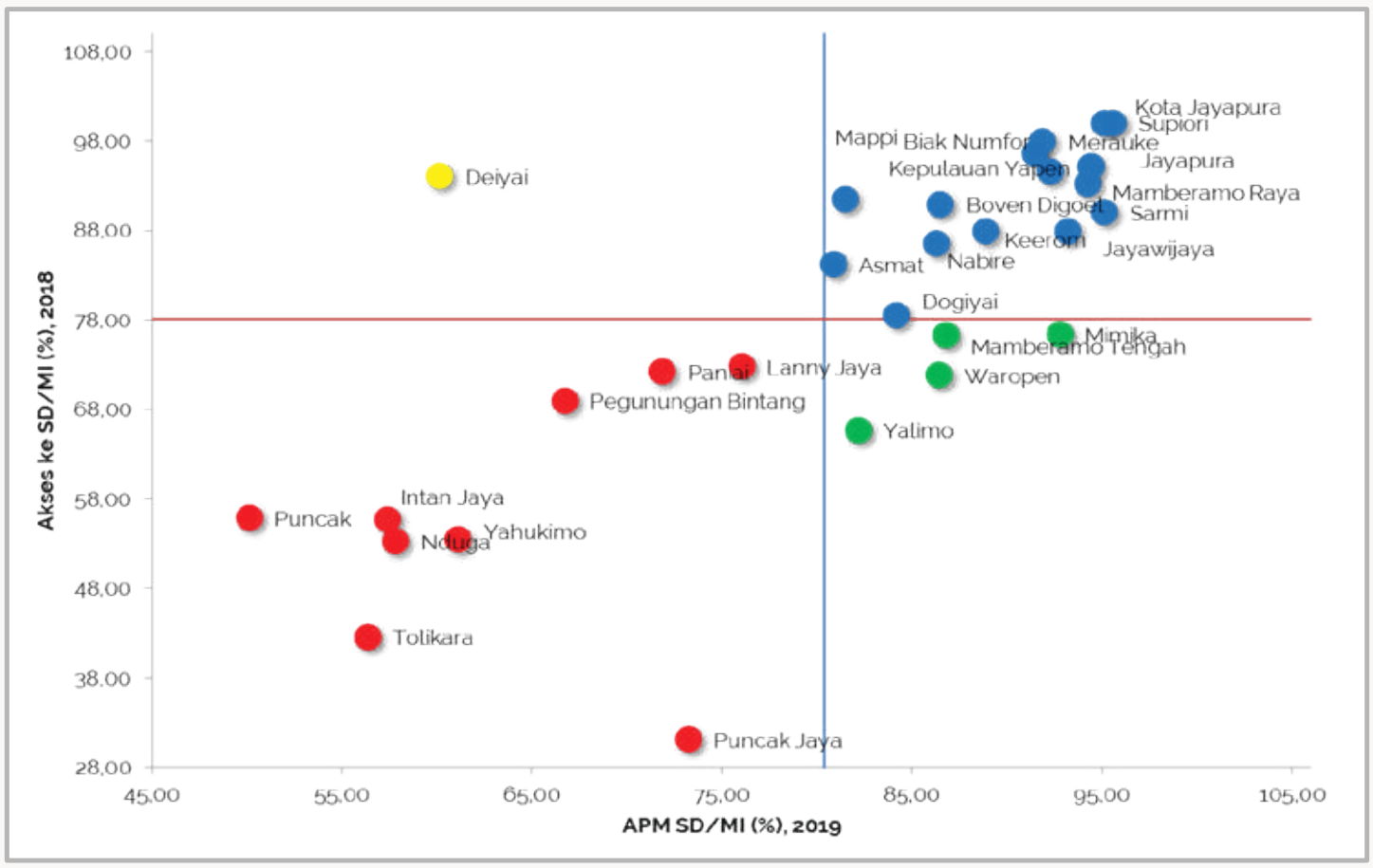

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

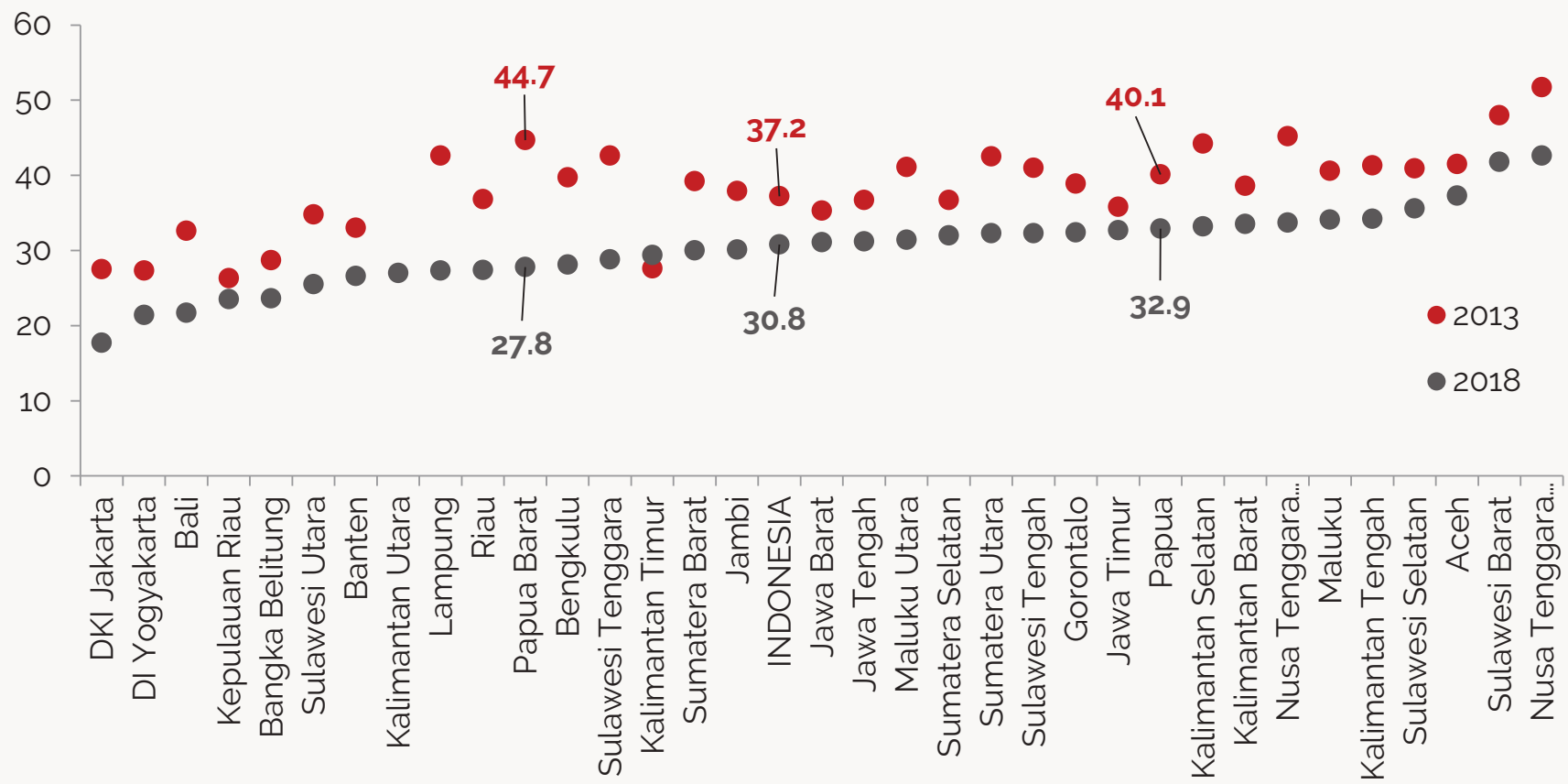

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Sarmi	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	36.36	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	4,9	46,6
Puskesmas	67.27	30,9	81,1
Poliklinik swasta	30.00	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

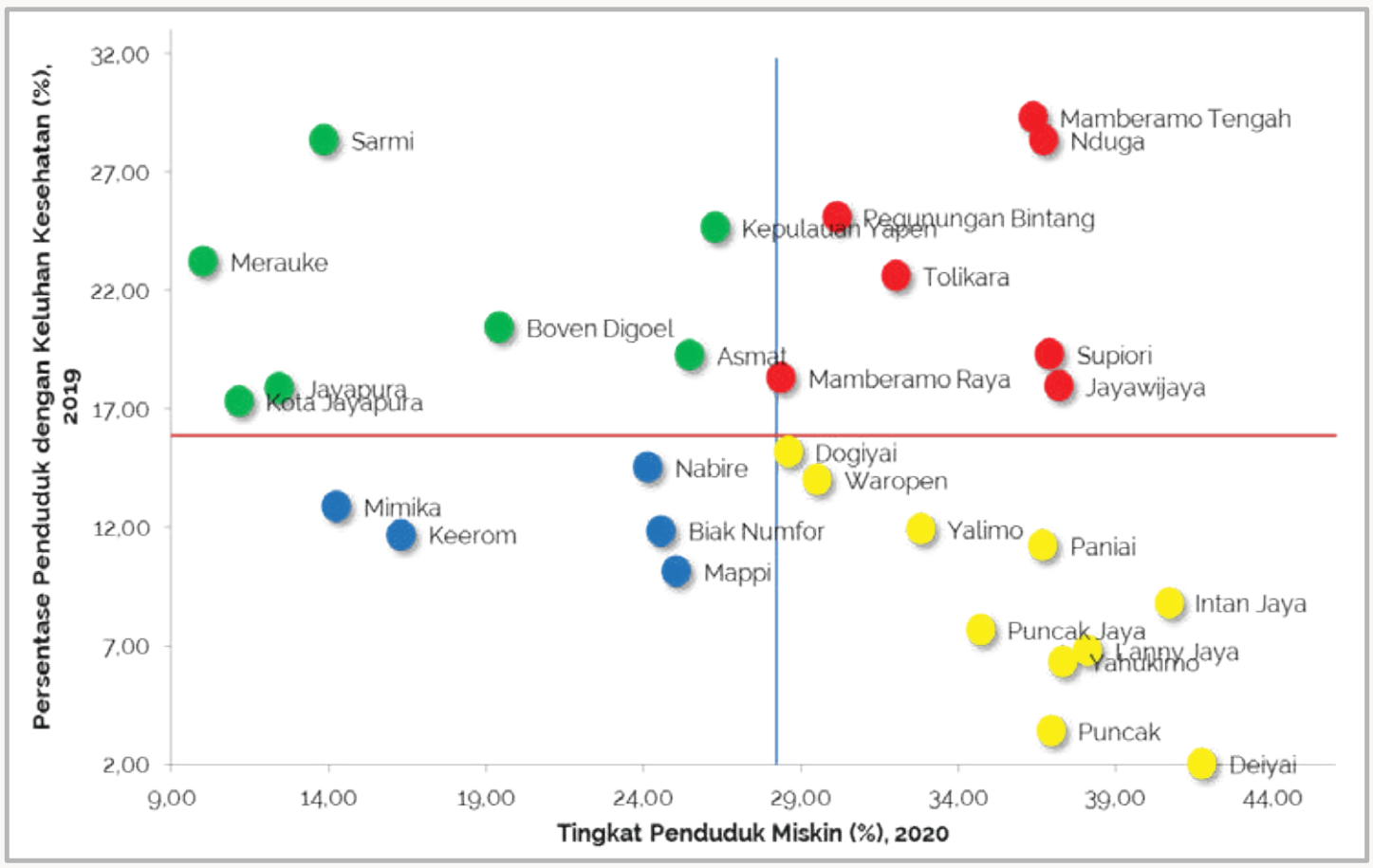

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

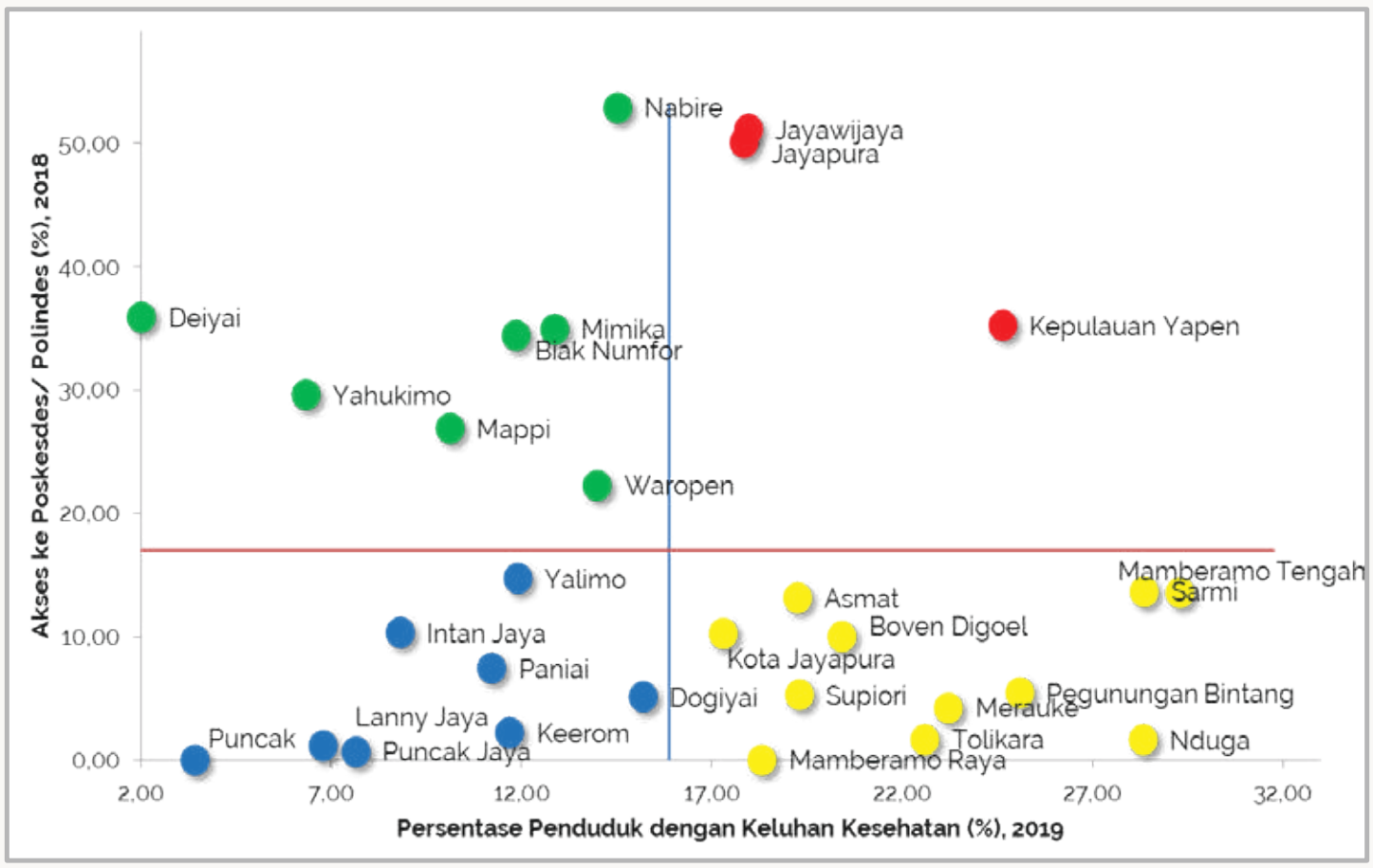

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Sarmi	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	45.74	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.08	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	25.07 74.61	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	7.64	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja	Sarmi	Papua
Anggota Rumah Tangga: Usia Sekolah	37.50	37,40
Usia Produktif	69.51	60,67
Tidak Bekerja	43.96	23,36
Bekerja di Sektor Informal	53.35	70,92
Bekerja di Sektor Formal	2.69	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Sarmi	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	61.82	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	51.82	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	4.55	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	45.45	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	10.91	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	1.82	5,6	28,3
Elektrifikasi	76.31	48,0	91,4
Penerangan Jalan	57.27	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Sarmi	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	25.09	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	9.07	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.97	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	9.25	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	48.23	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

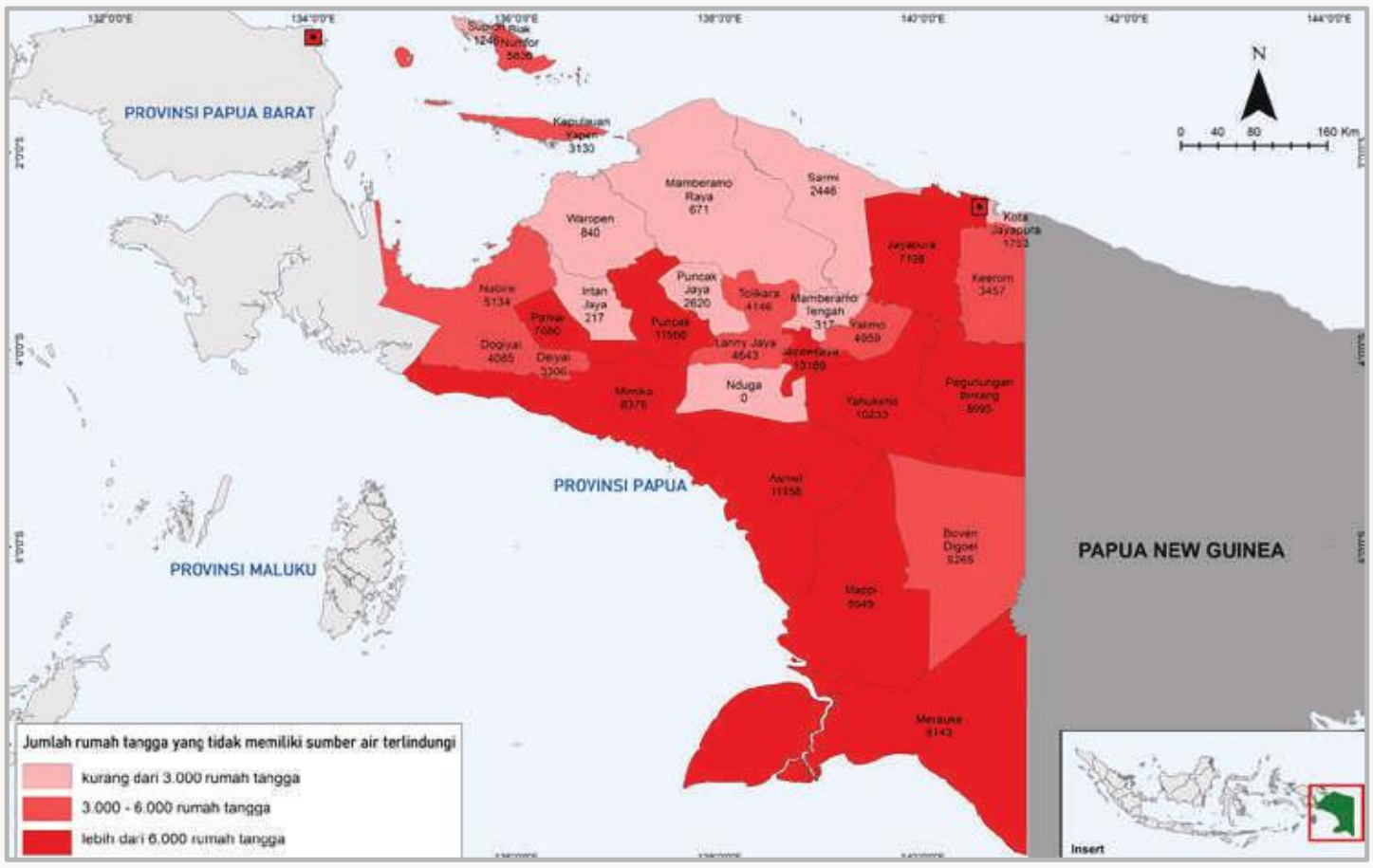

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

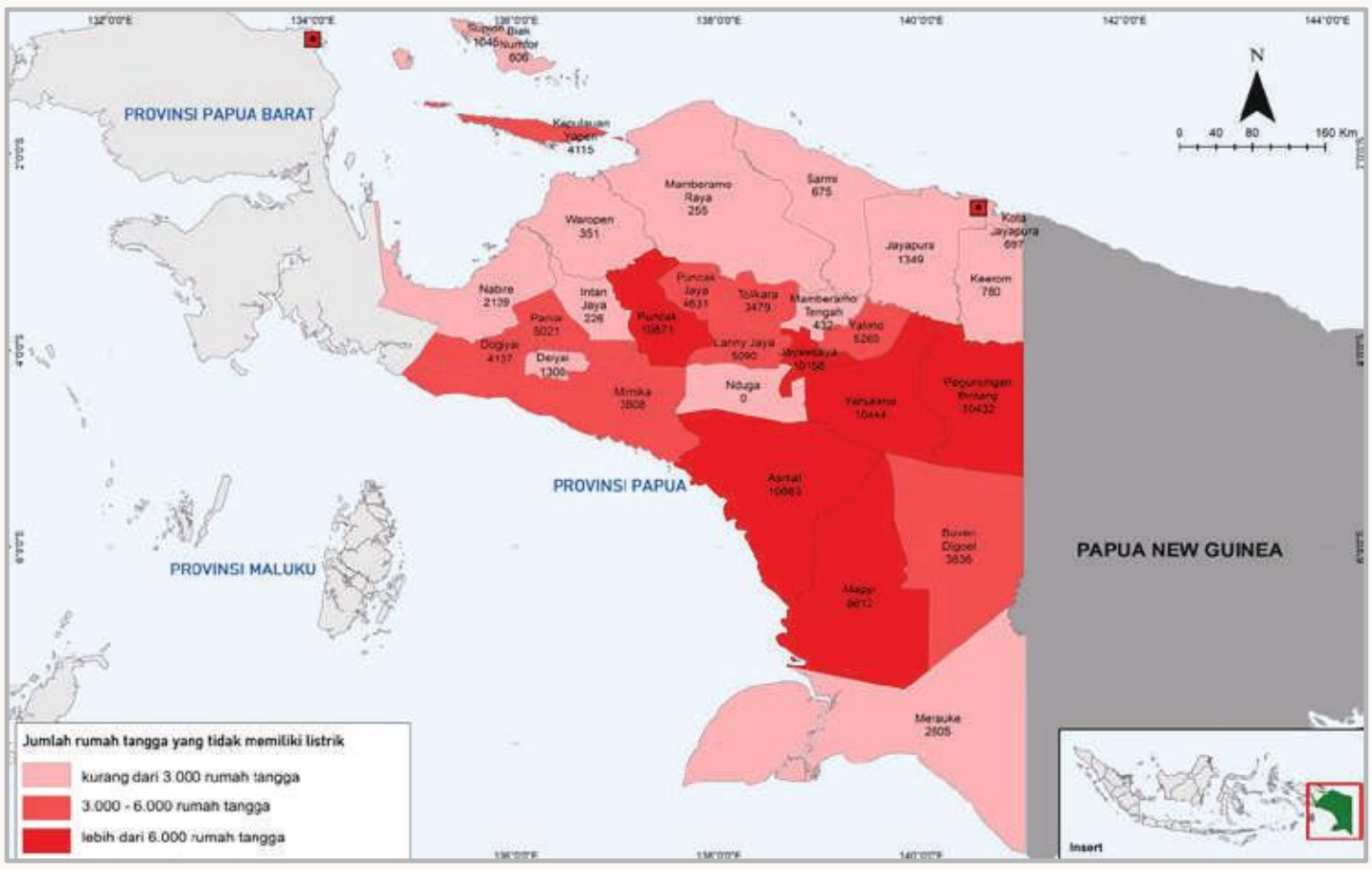

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

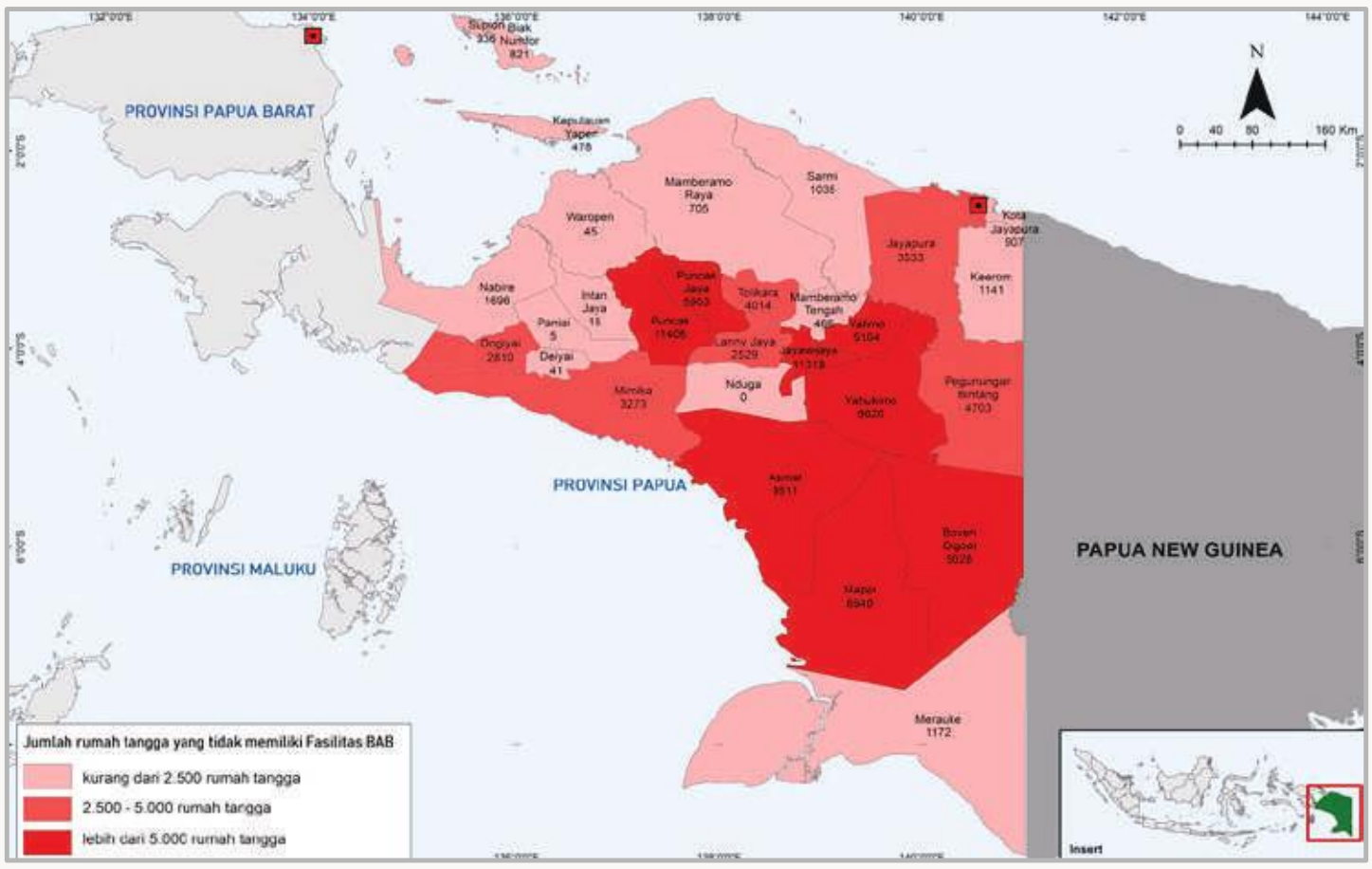

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

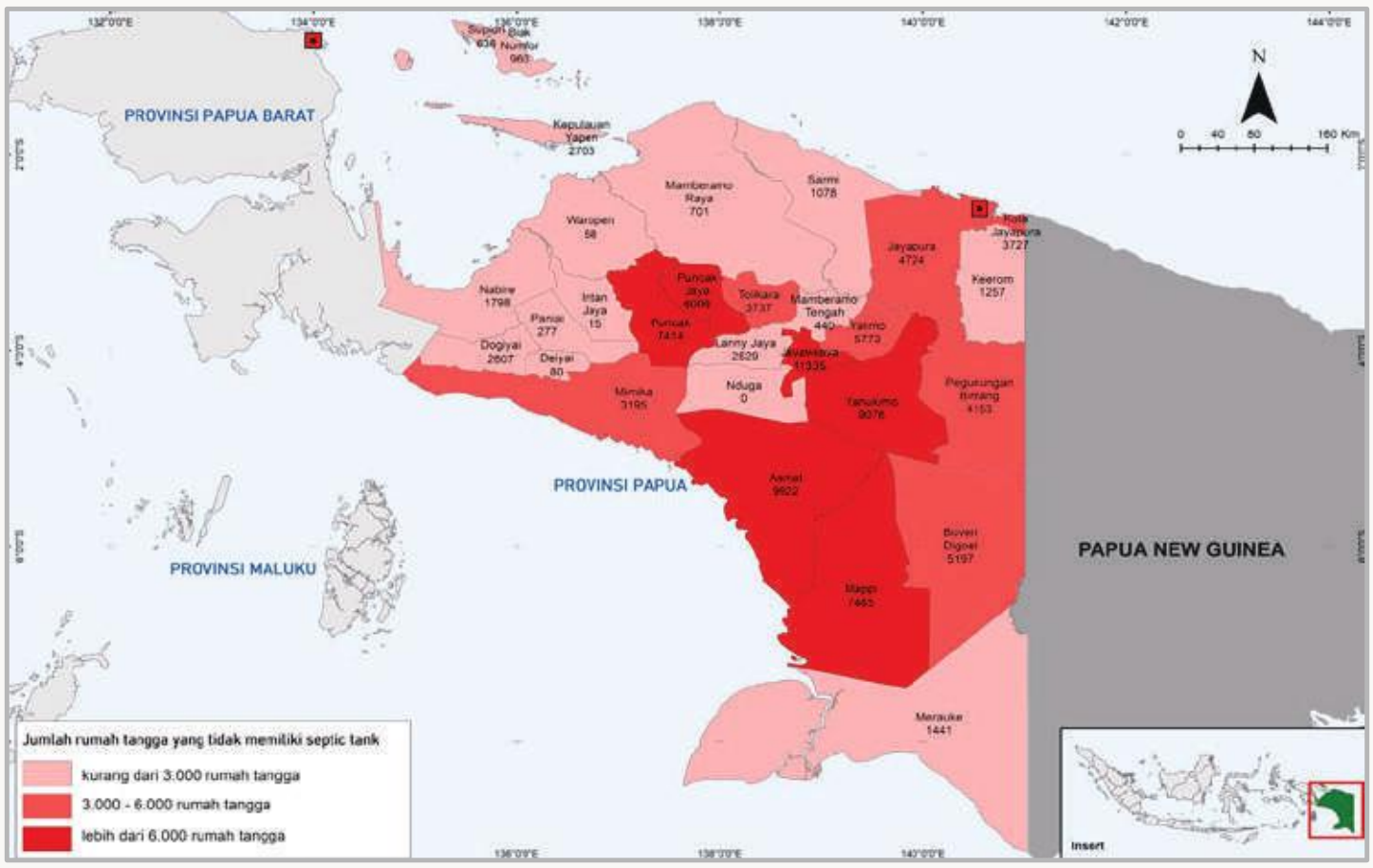

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

17 | Kabupaten Keerom

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

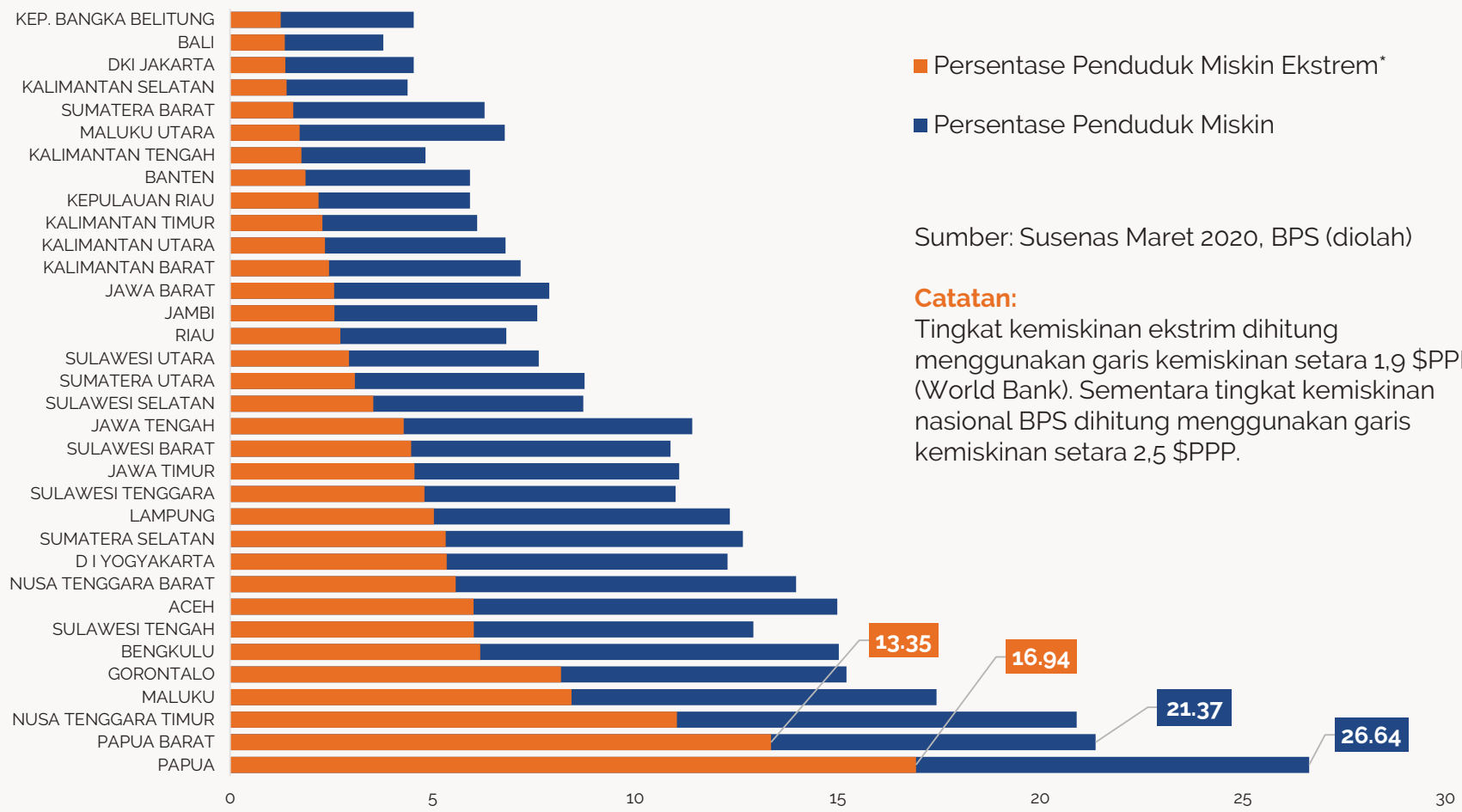

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

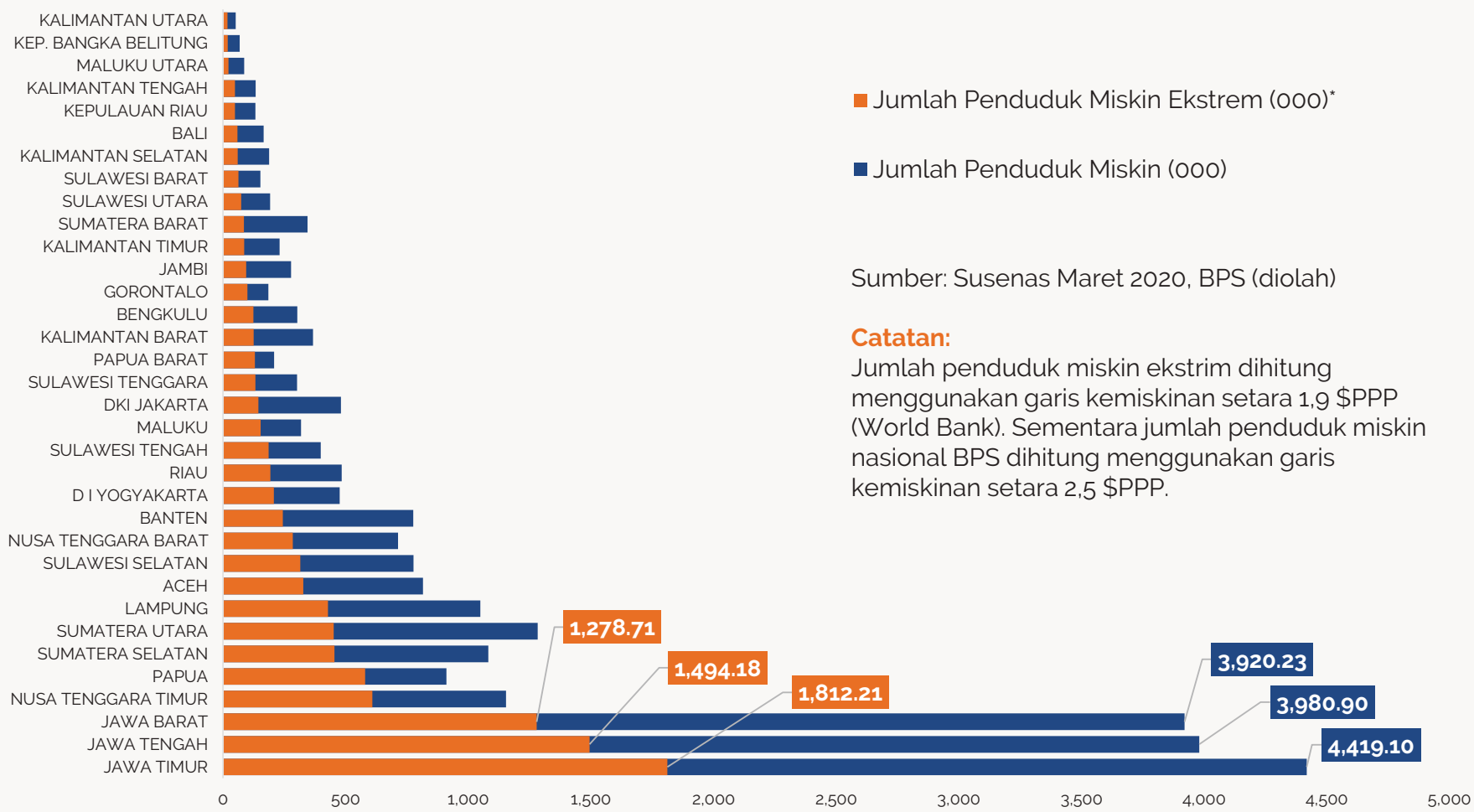

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Keerom	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	16.32	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	9.42	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	2.79	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	0.70	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

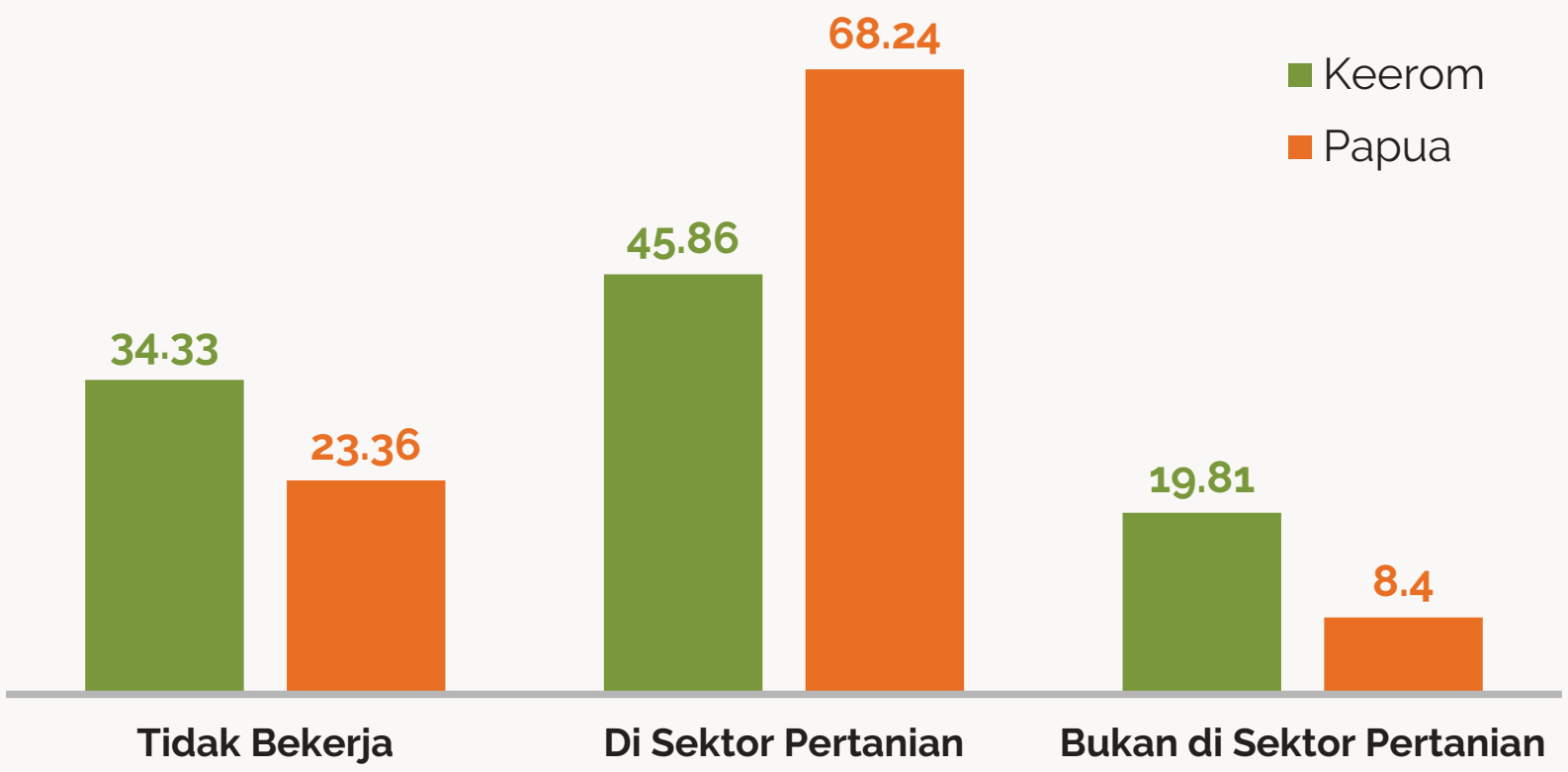

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

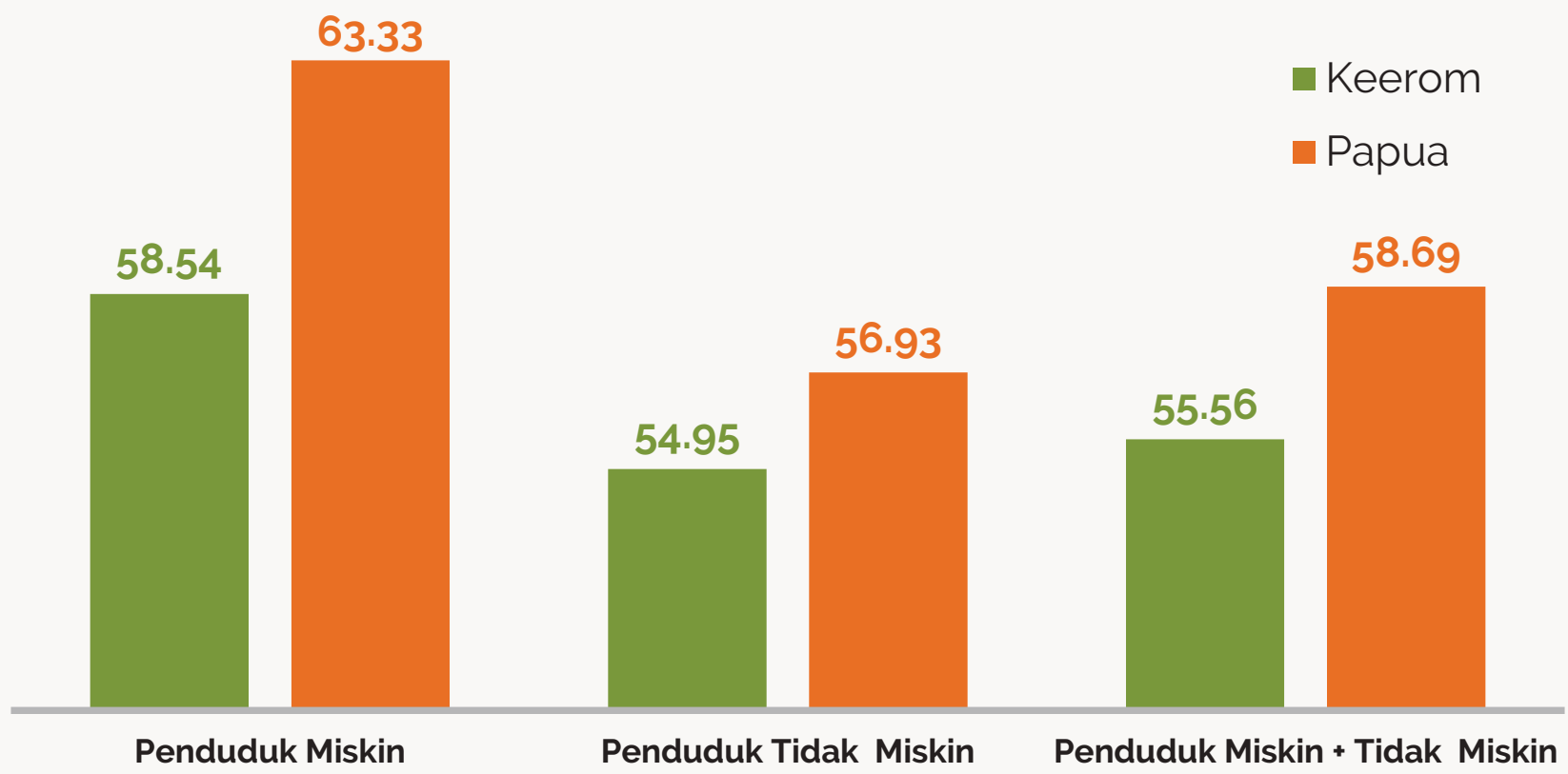

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

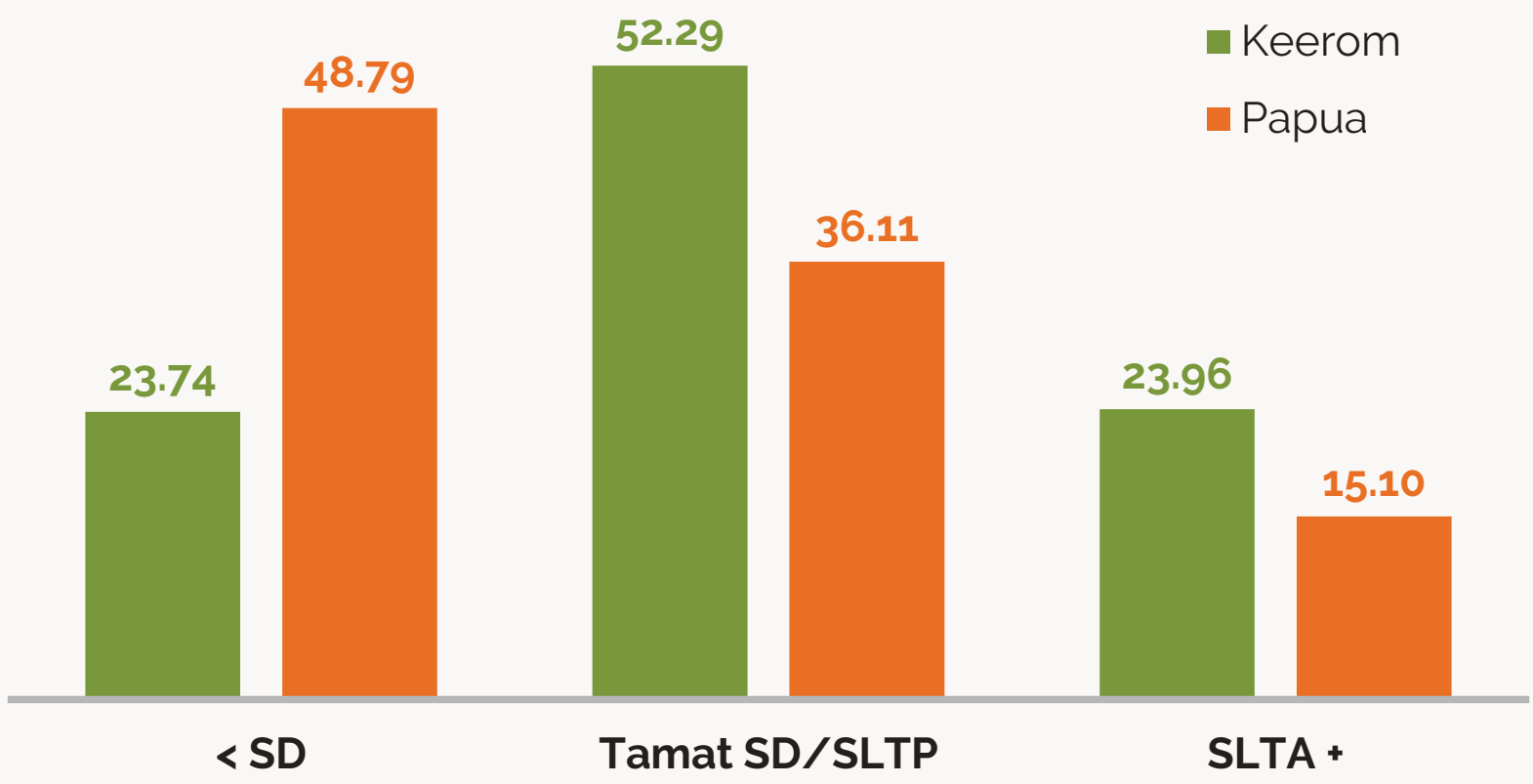

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

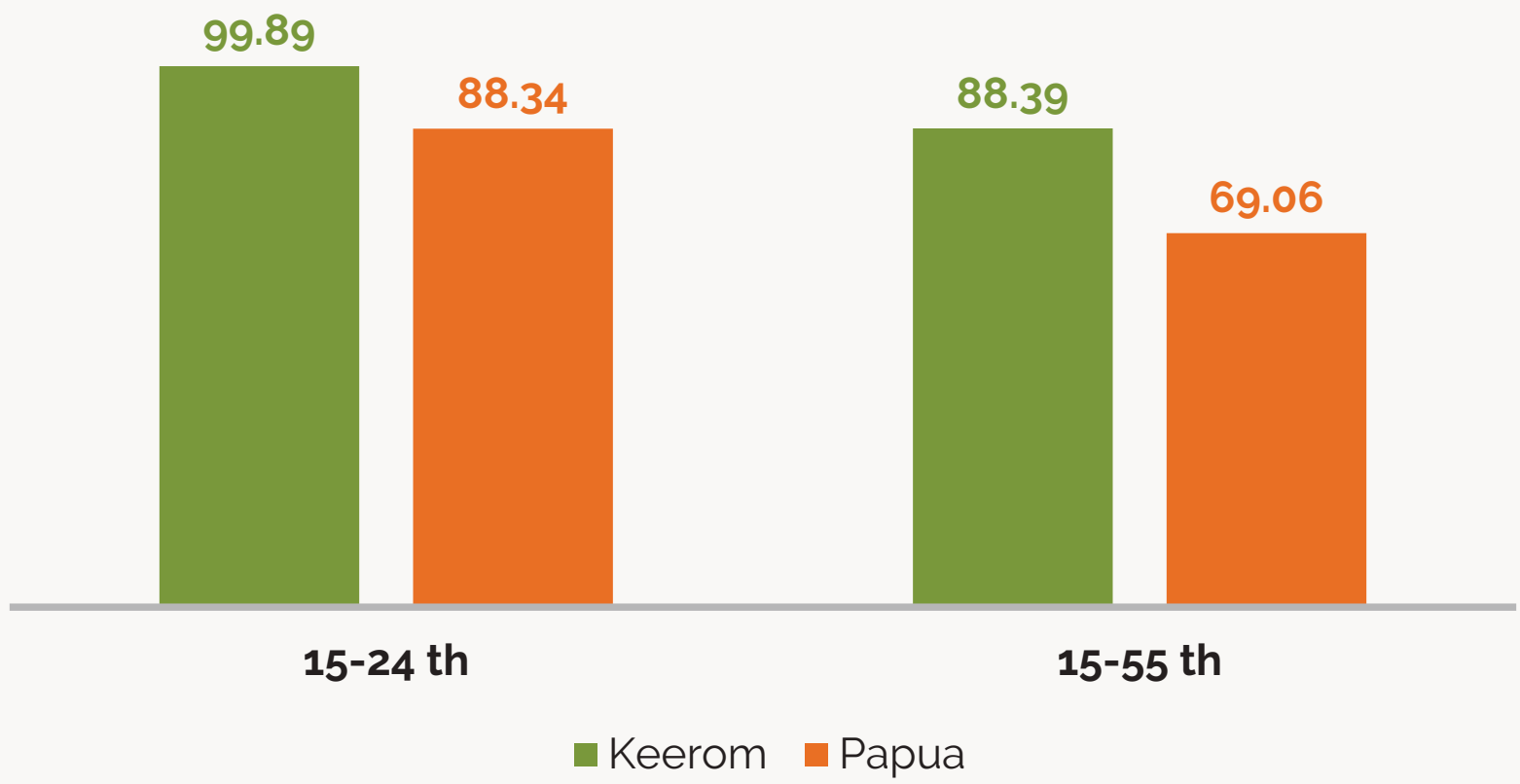

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

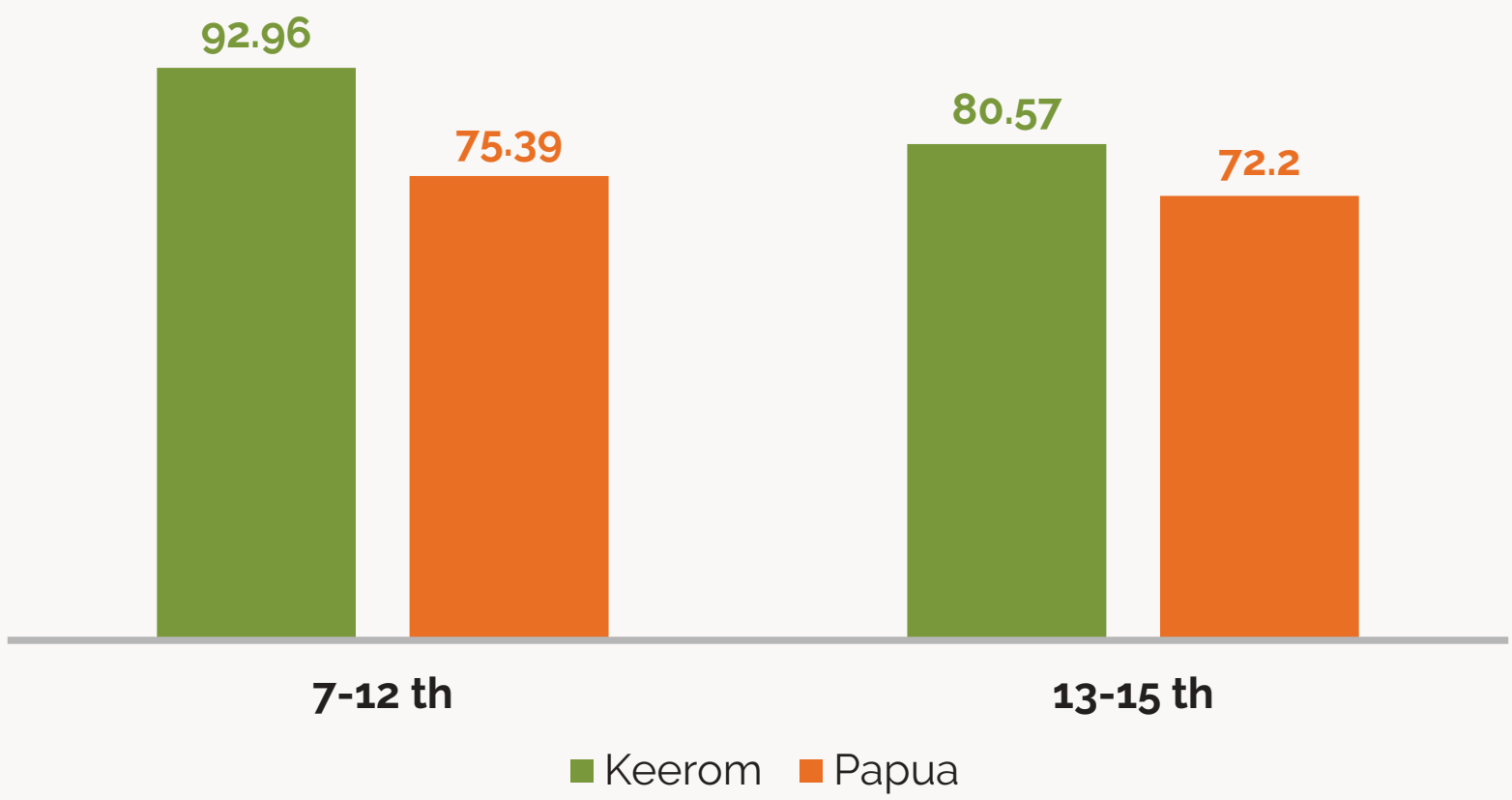

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

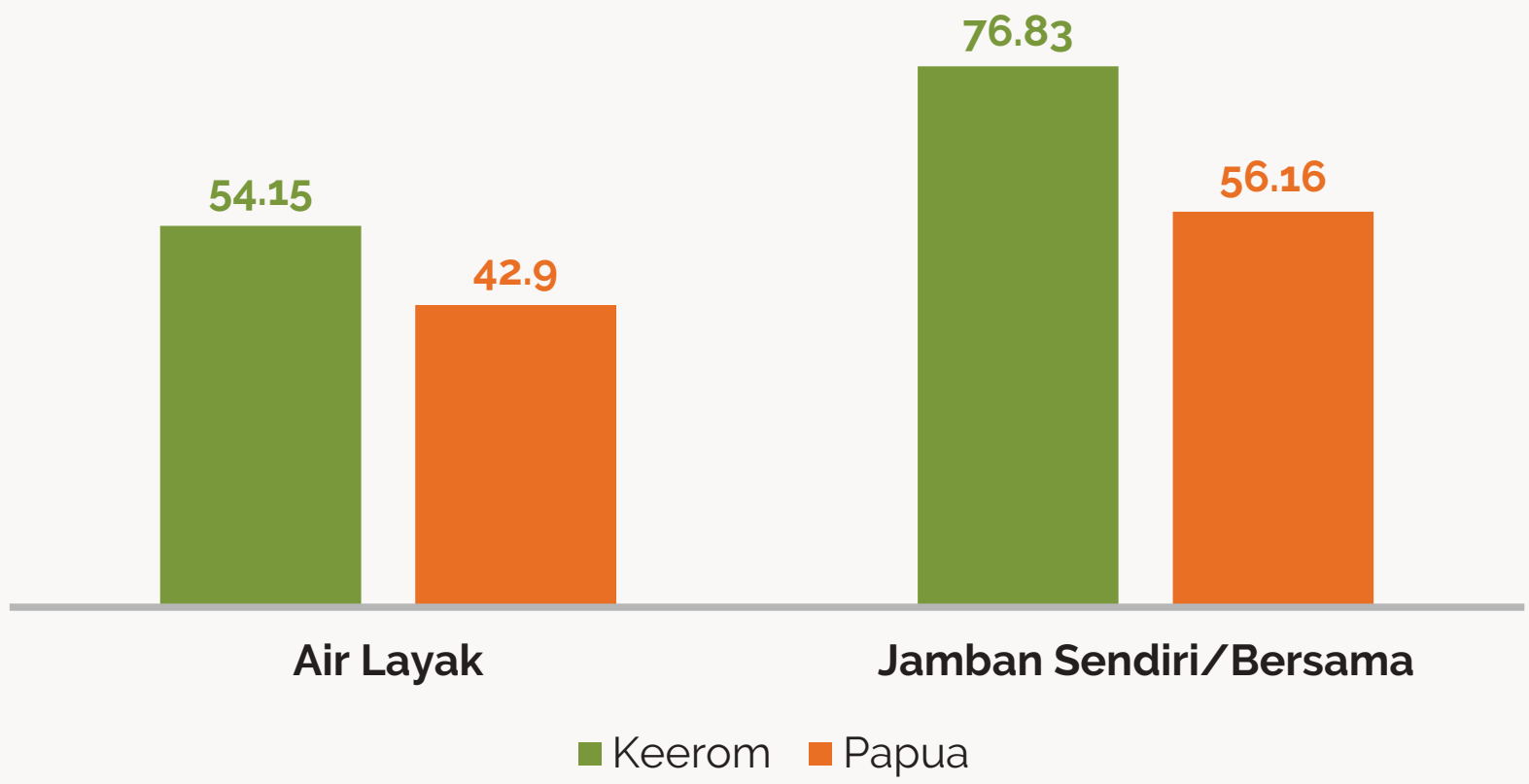

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

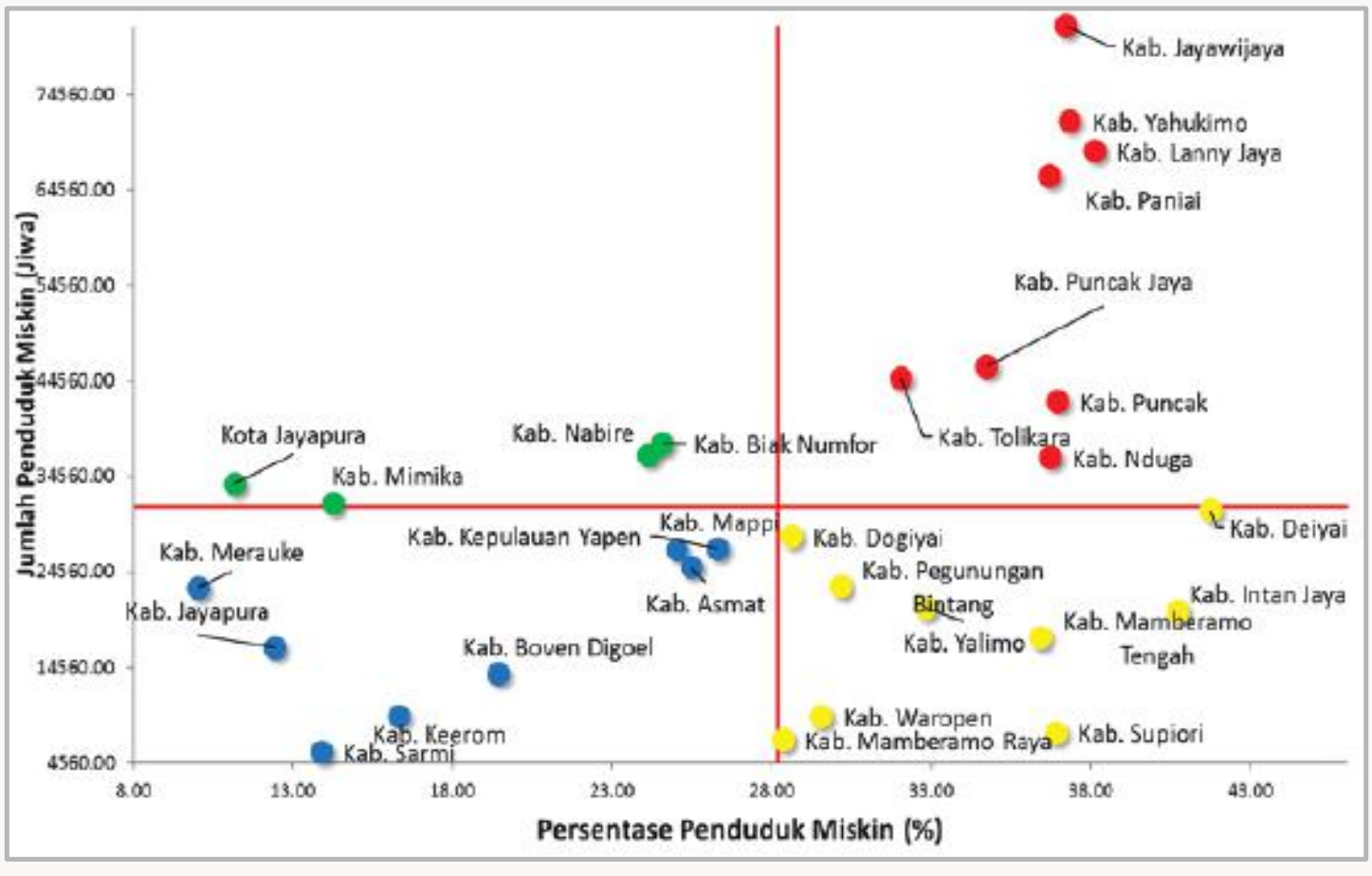

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Keerom	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	7.94	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	6.13	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	102.47	94,31	106,73
SMP	90.83	76,47	91,16
SMA	80.95	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	88.89	80,42	96,98
SMP	68.33	56,17	78,78
SMA	60.95	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	5.65	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	10.09	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	22.09	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Keerom	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	17.28	38,0	21,5
Lulus SD	30.84	15,9	28,5
Lulus SMP	19.92	12,6	16,1
Lulus SMA	25.97	24,1	25,1
Lulus PT	6.00	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Keerom (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Keerom (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

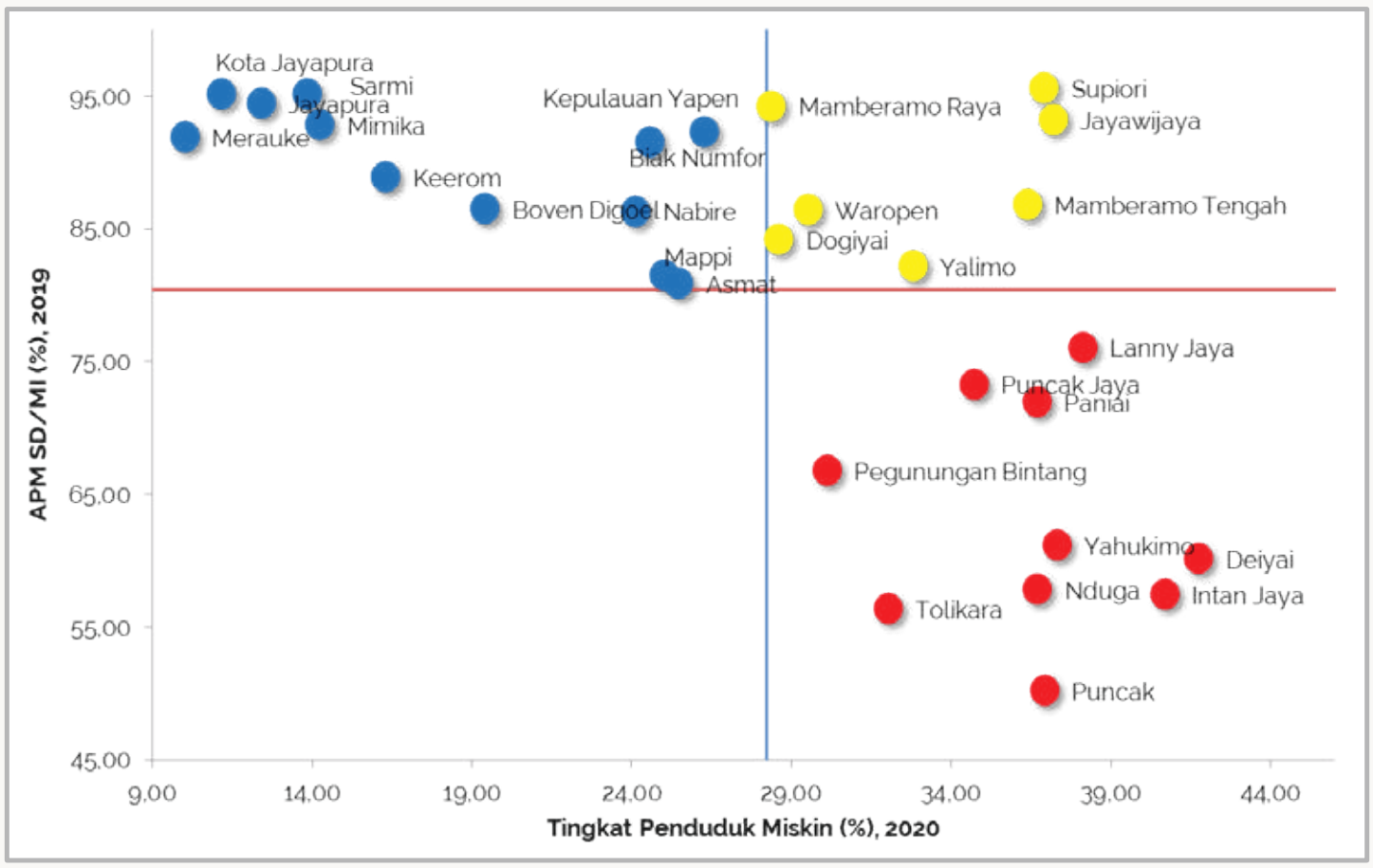

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

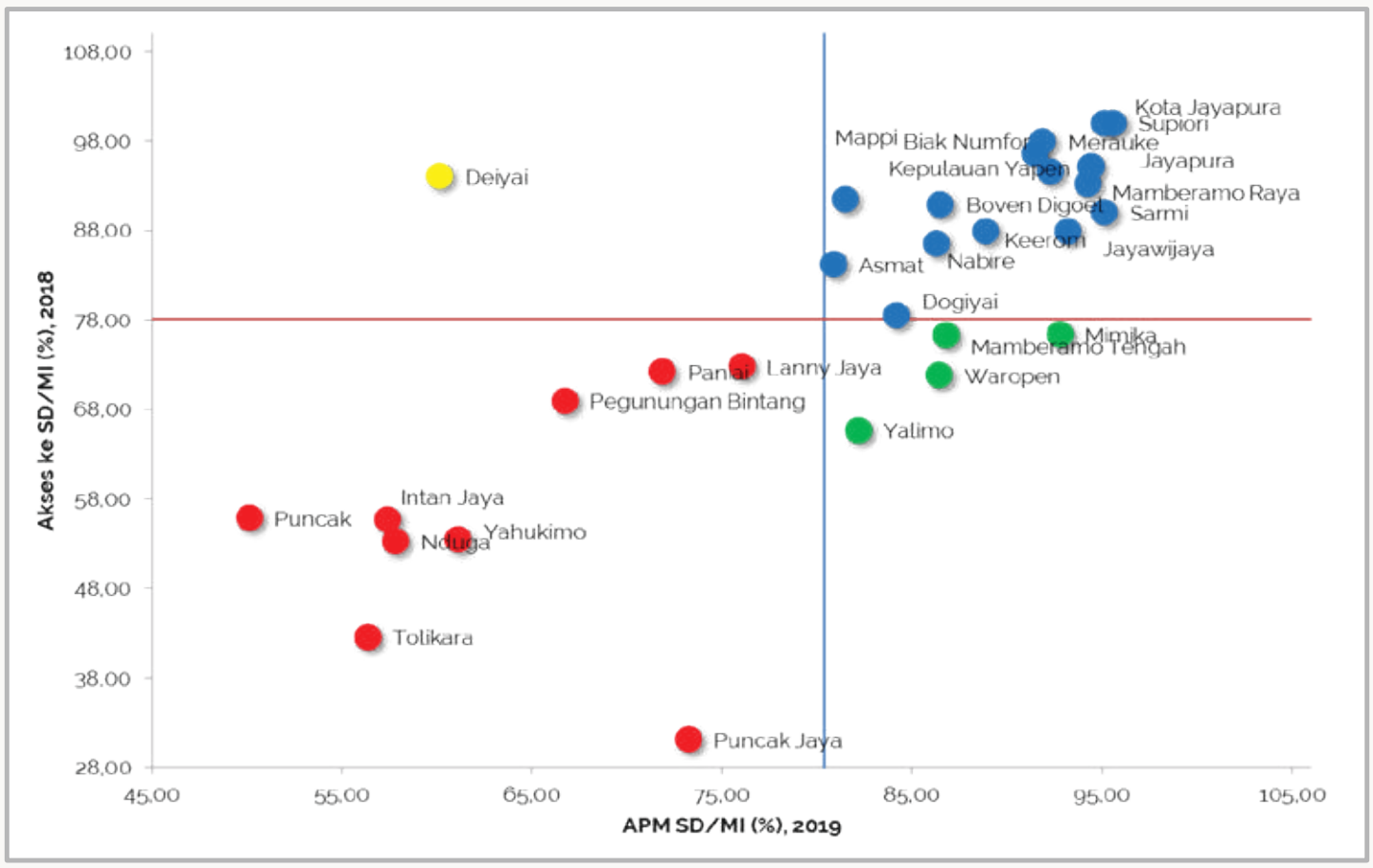

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

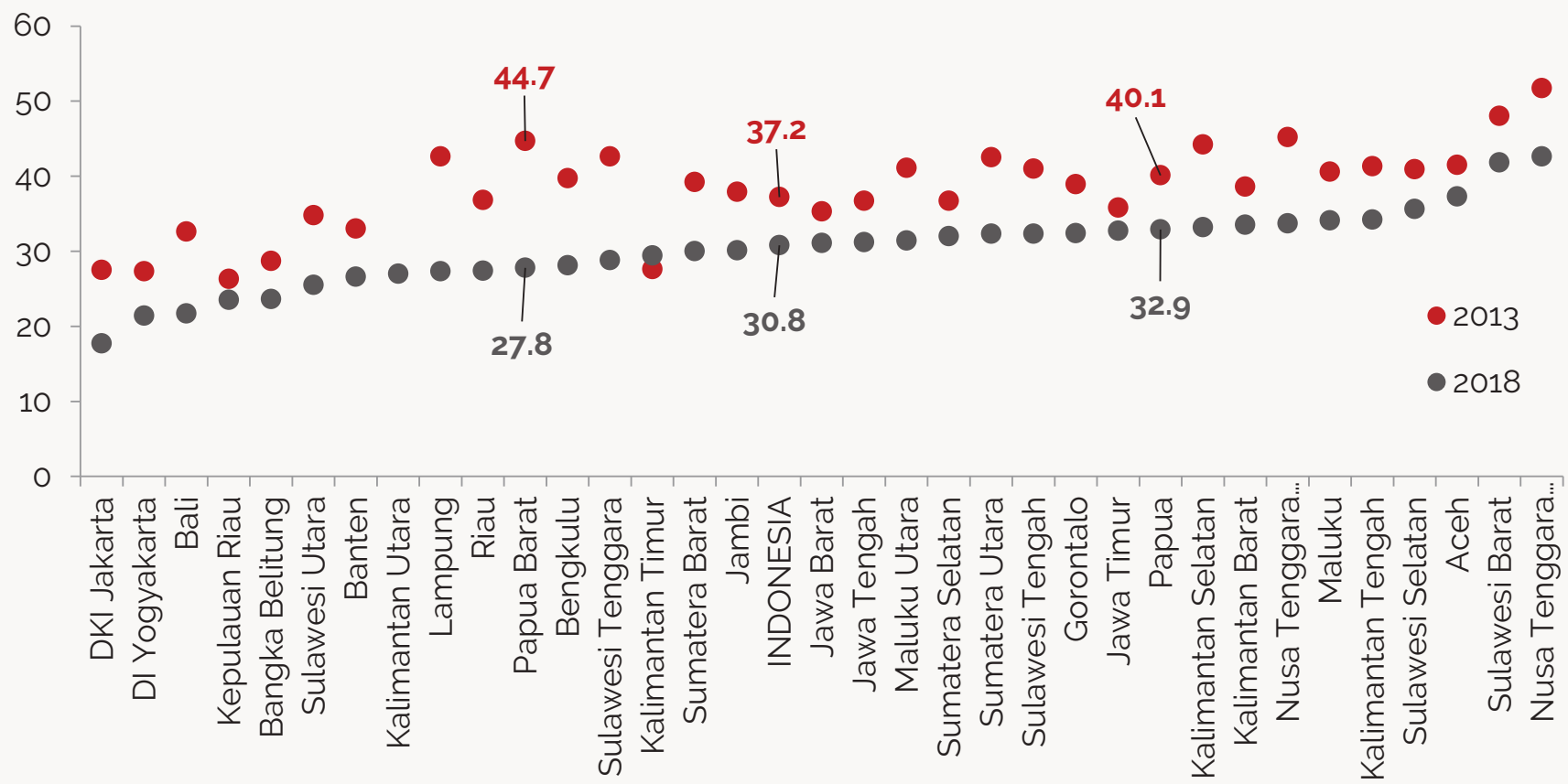

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Keerom	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	28.57	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	3.30	4,9	46,6
Puskesmas	51.65	30,9	81,1
Poliklinik swasta	13.19	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

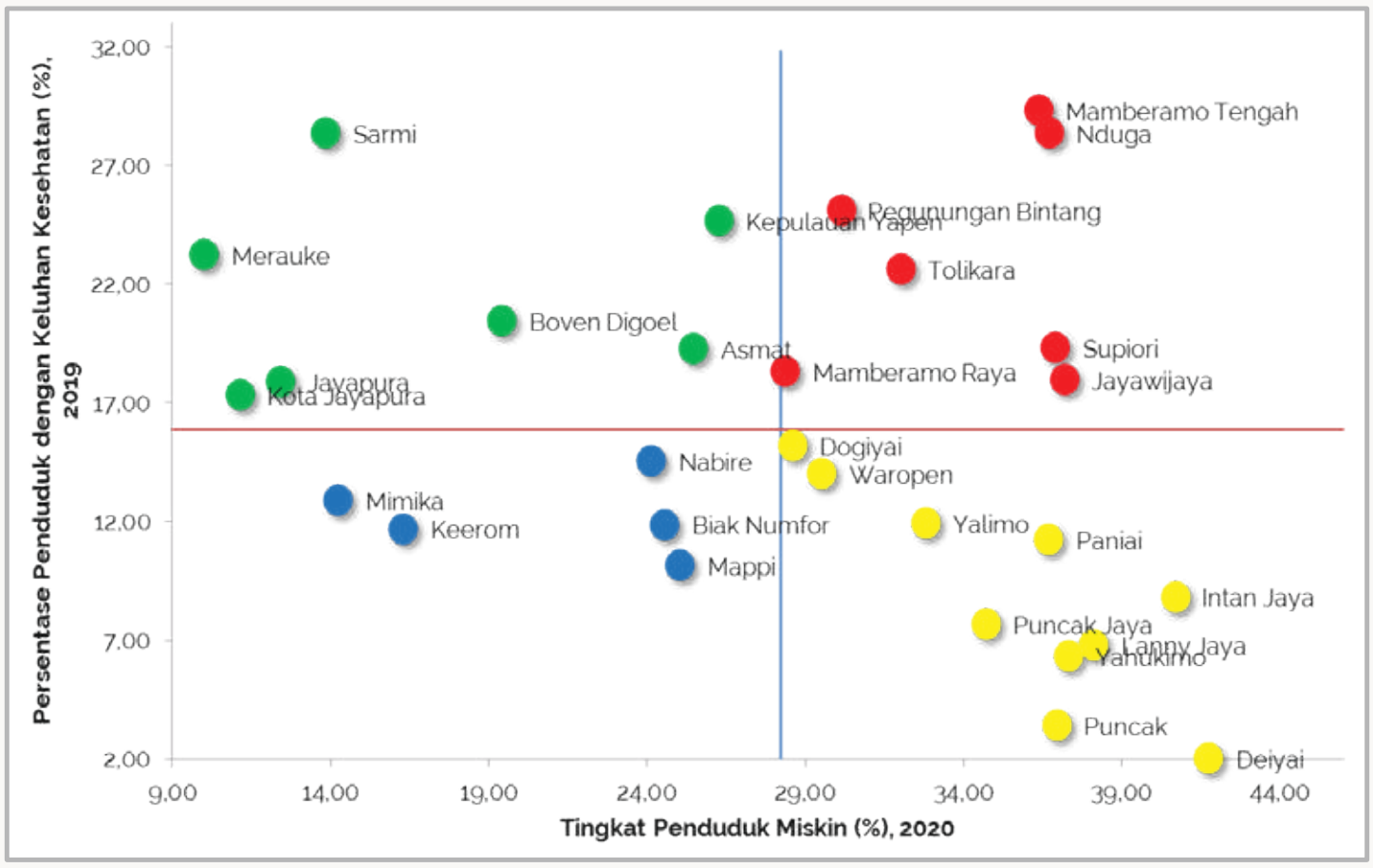

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

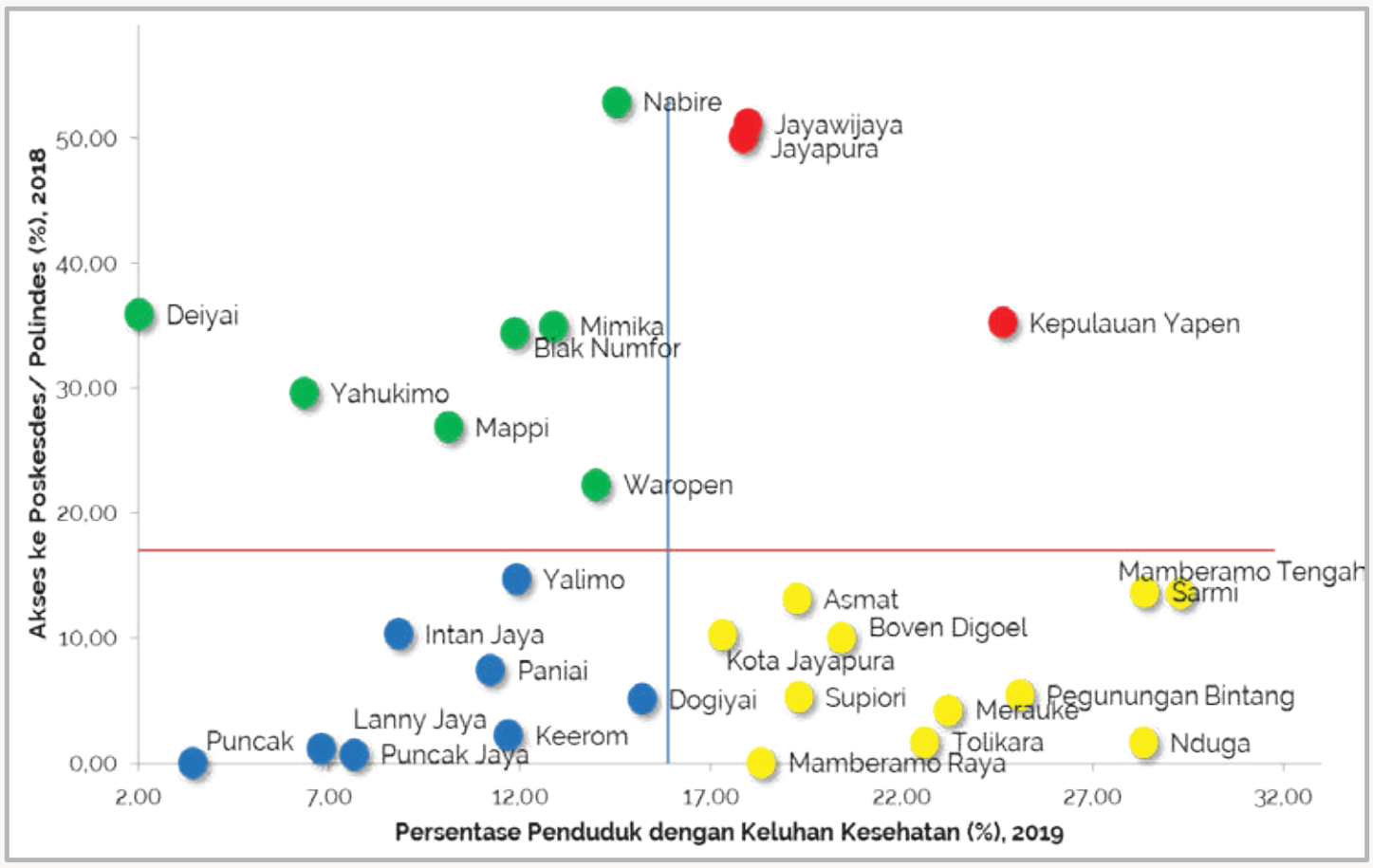

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Keerom	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	46.39	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.65	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	22.99 72.79	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	8.84	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Keerom	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	34.75	37,40
	Usia Produktif	58.26	60,67
Tidak Bekerja		34.33	23,36
Bekerja di Sektor Informal		50.53	70,92
Bekerja di Sektor Formal		15.14	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Keerom	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	52.75	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	13.19	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	20.88	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	37.36	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	7.69	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	4.40	5,6	28,3
Elektrifikasi	61.41	48,0	91,4
Penerangan Jalan	21.98	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Keerom	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	12.36	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	5.38	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.99	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	6.08	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	78.21	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

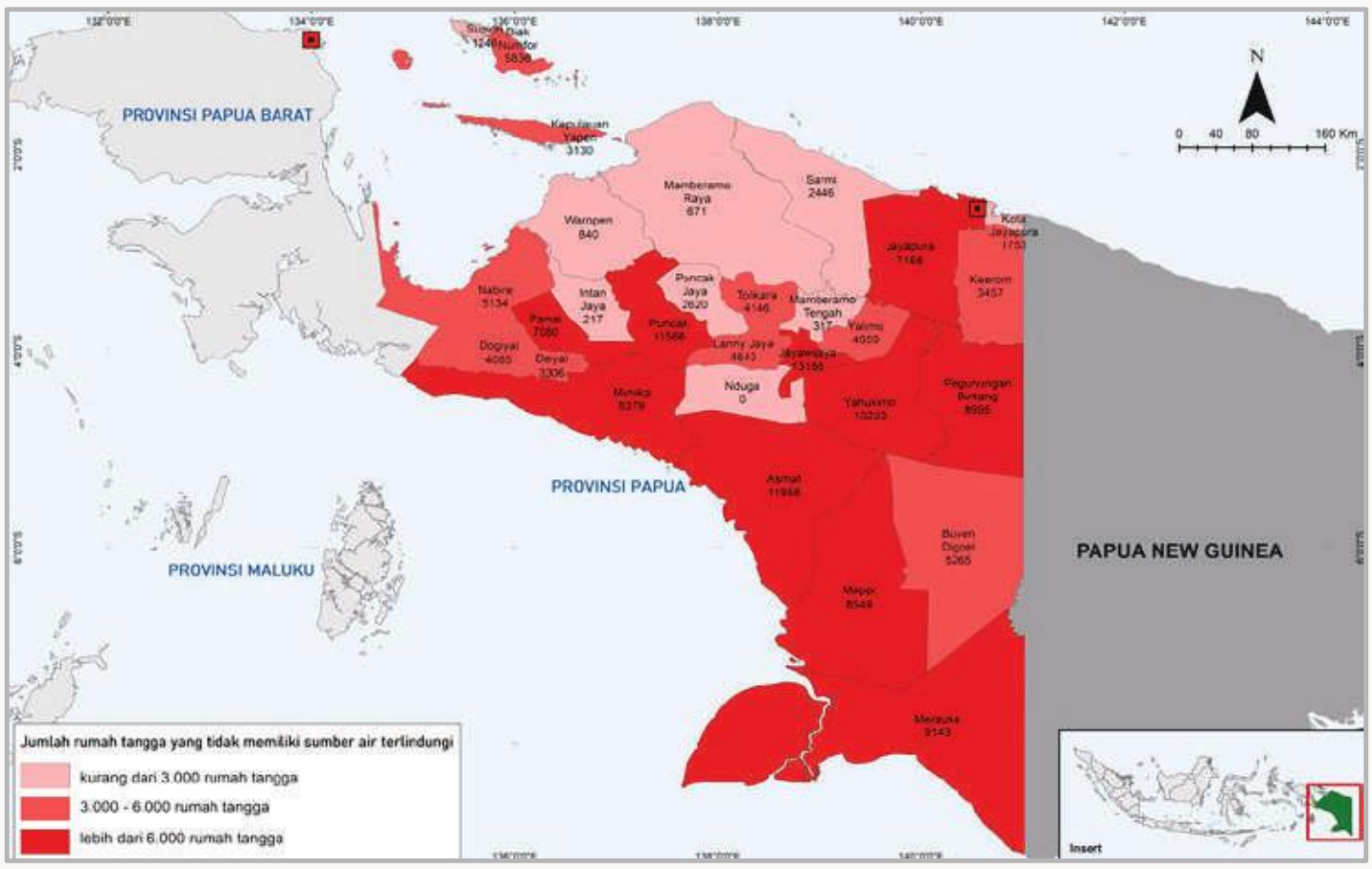

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

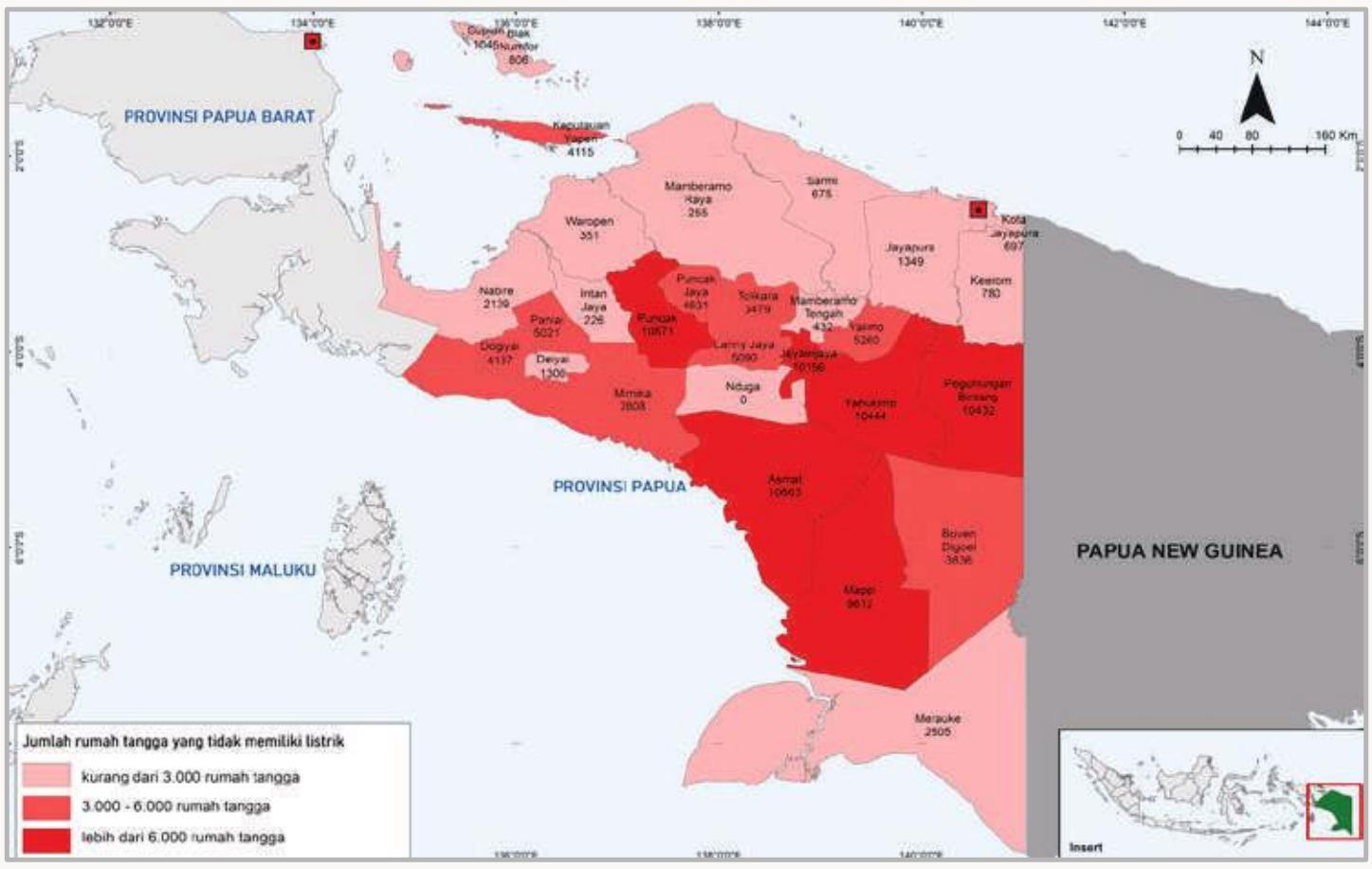

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

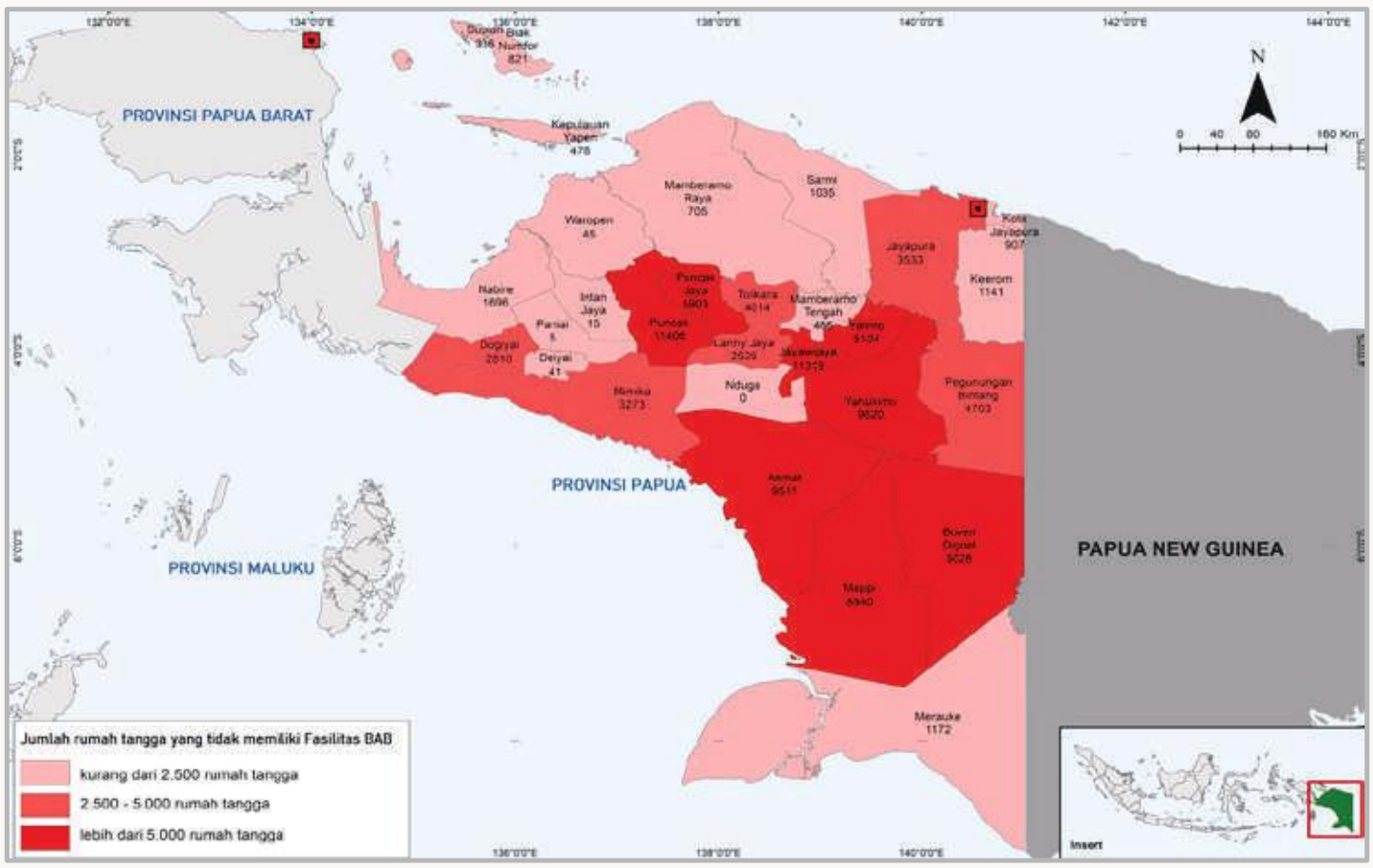

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

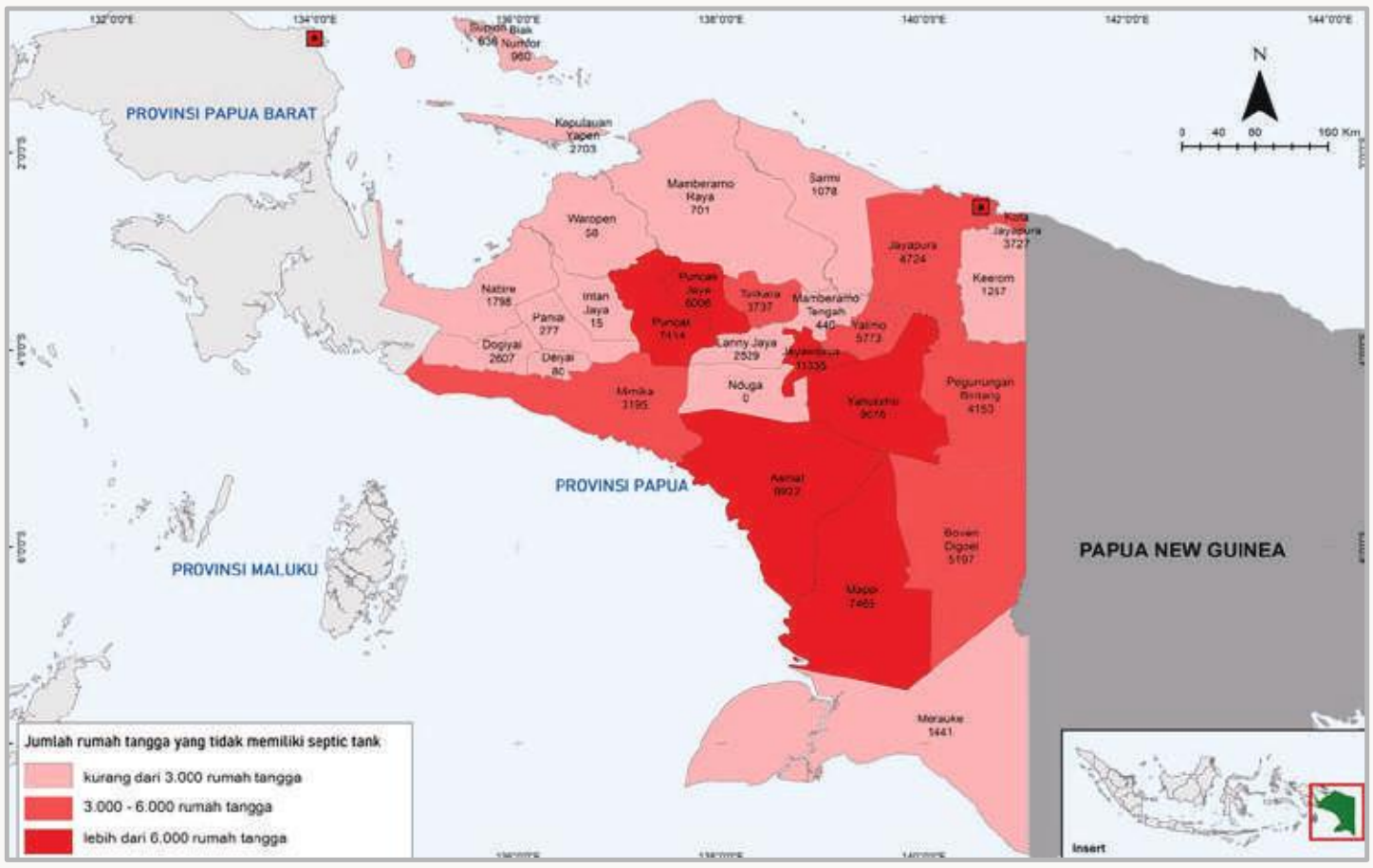

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

18 | Kabupaten Waropen

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

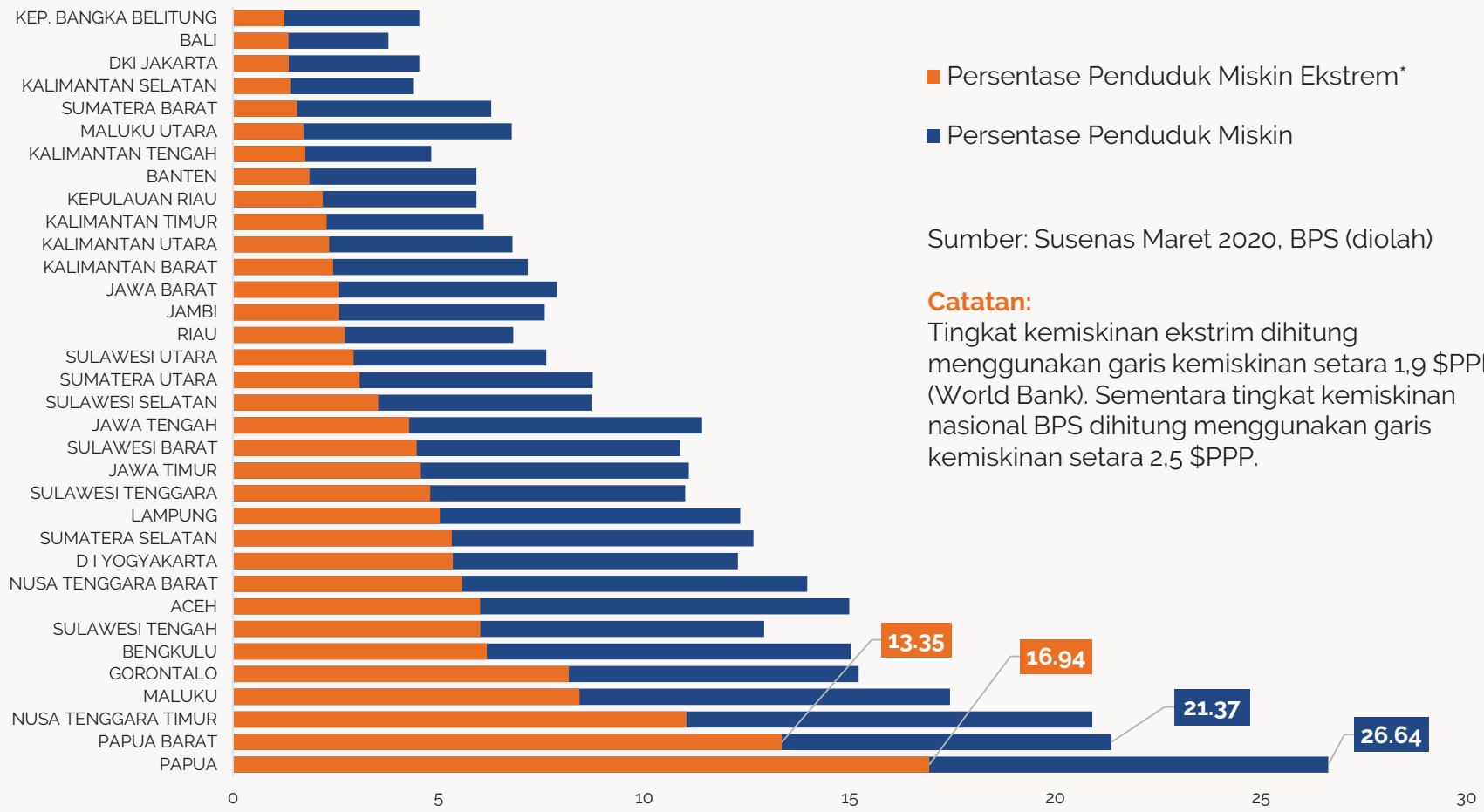

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

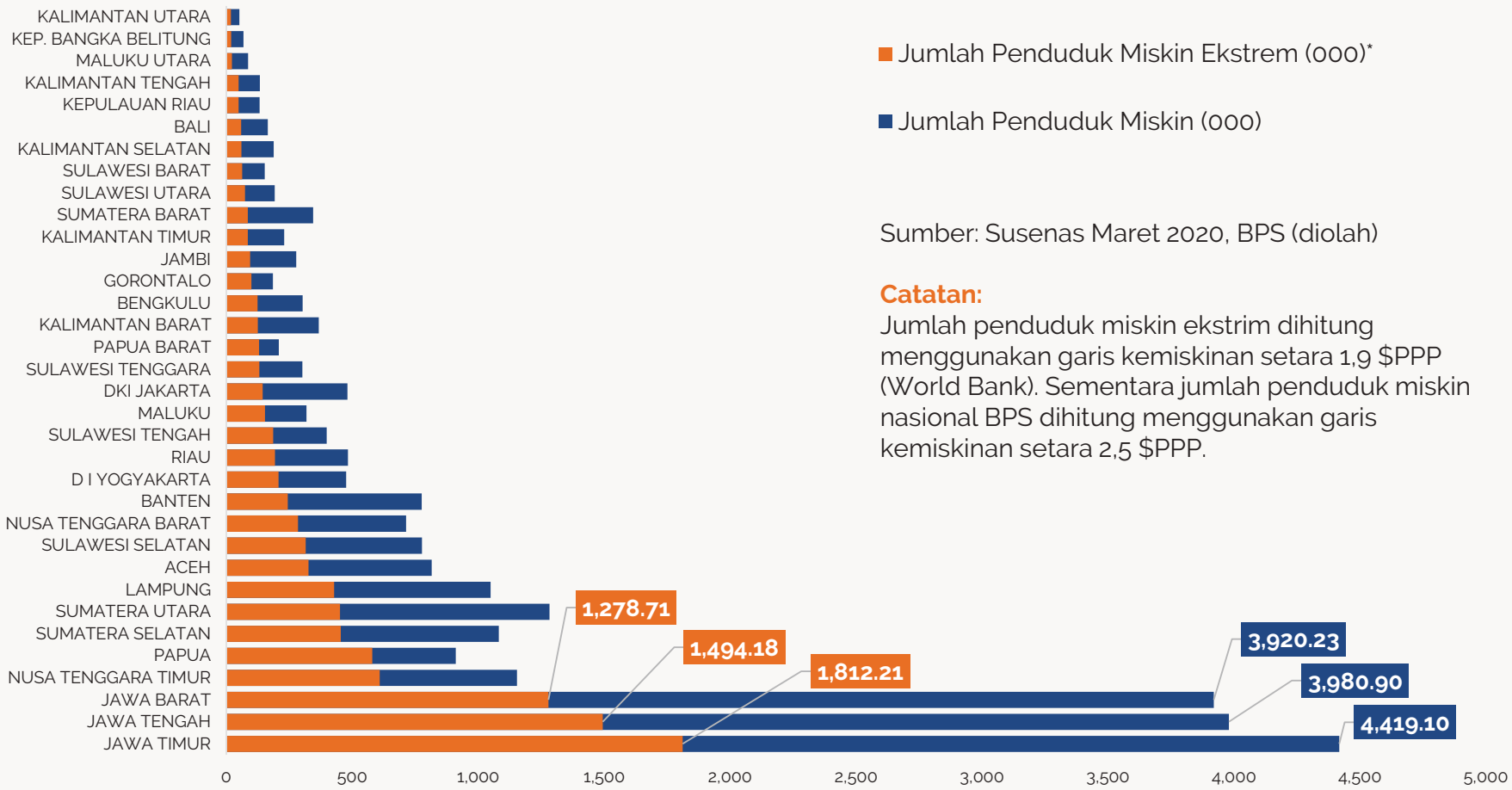

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Waropen	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	29.54	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	9.44	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	9.90	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	4.12	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

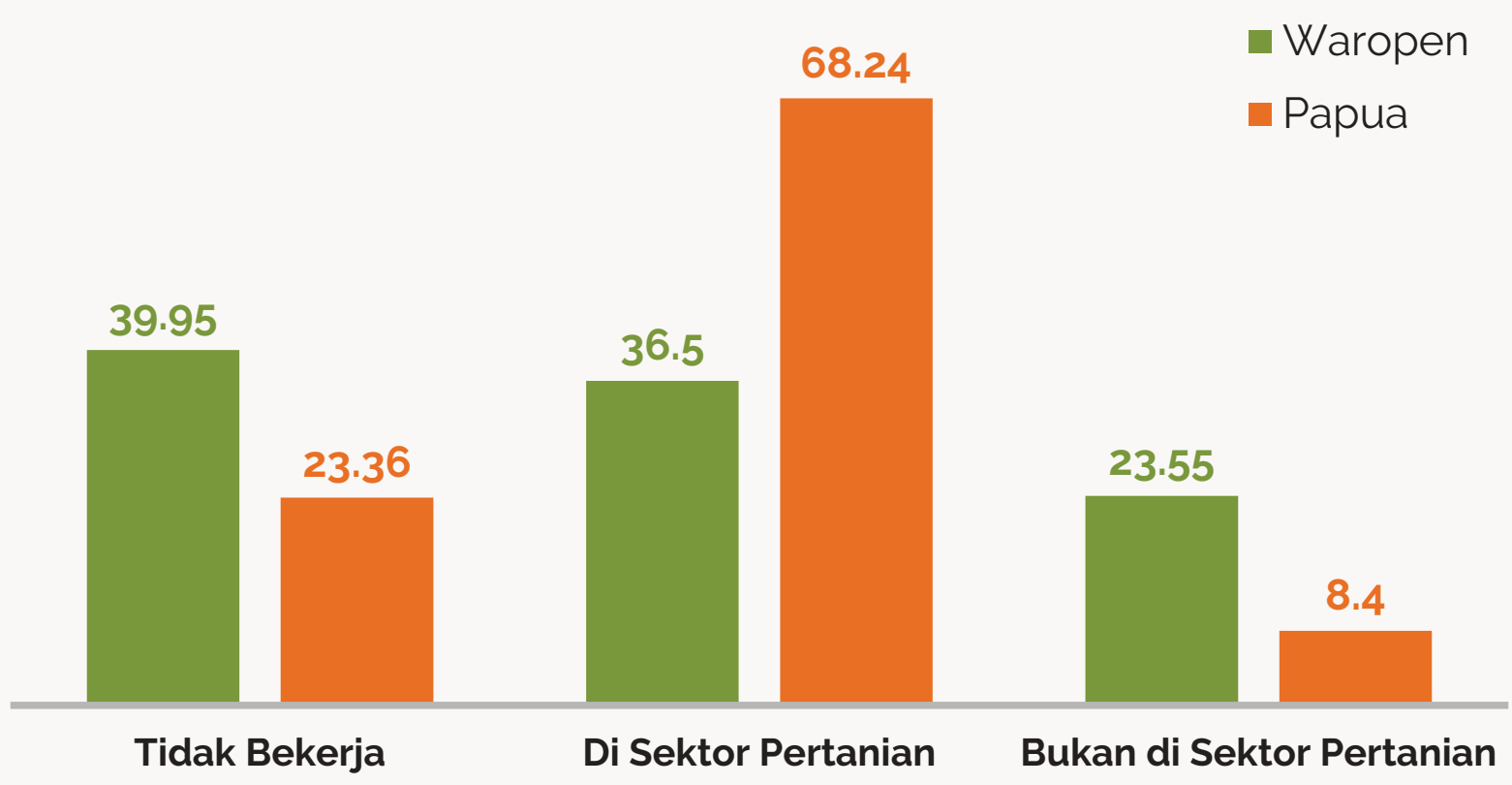

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

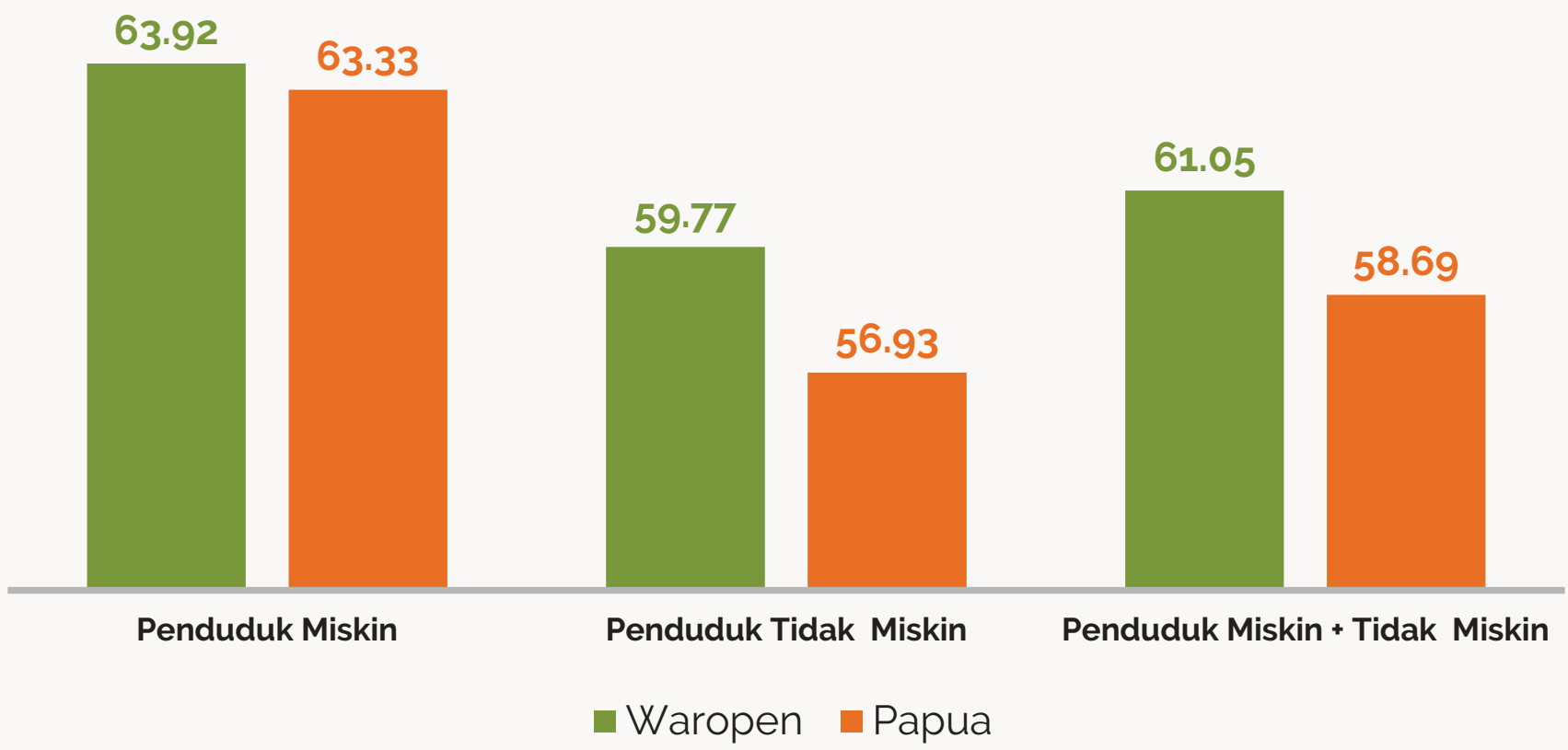

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

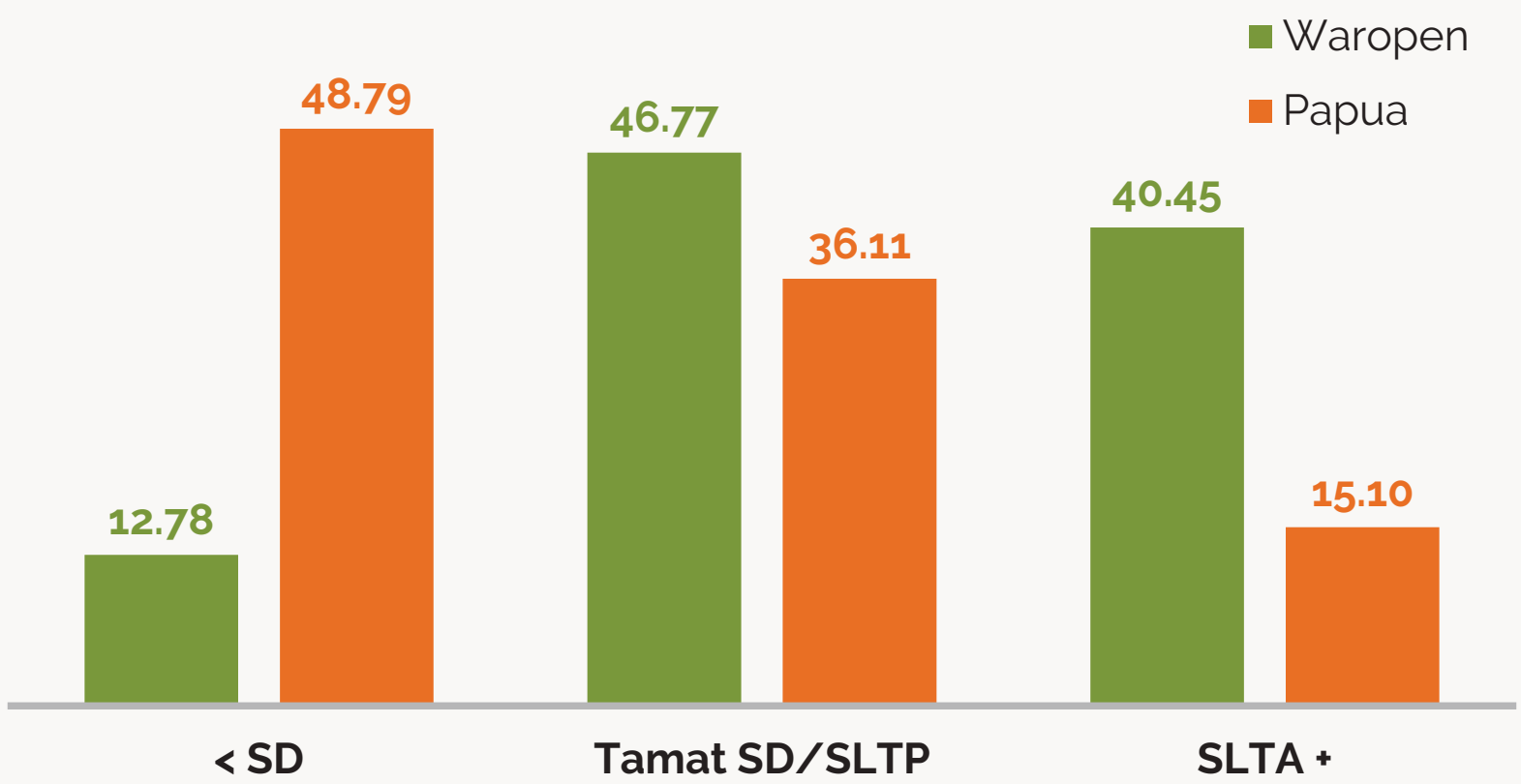

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

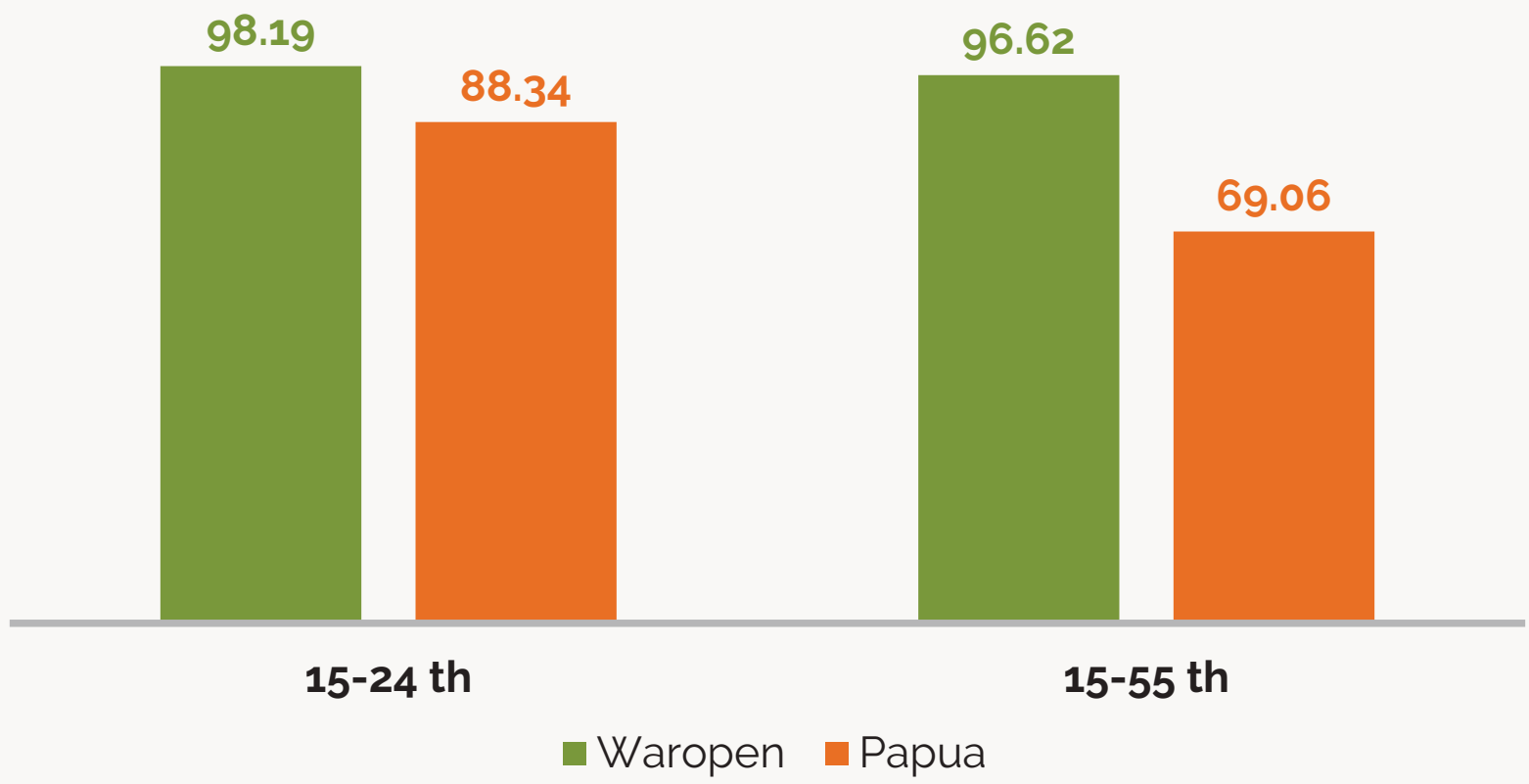

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

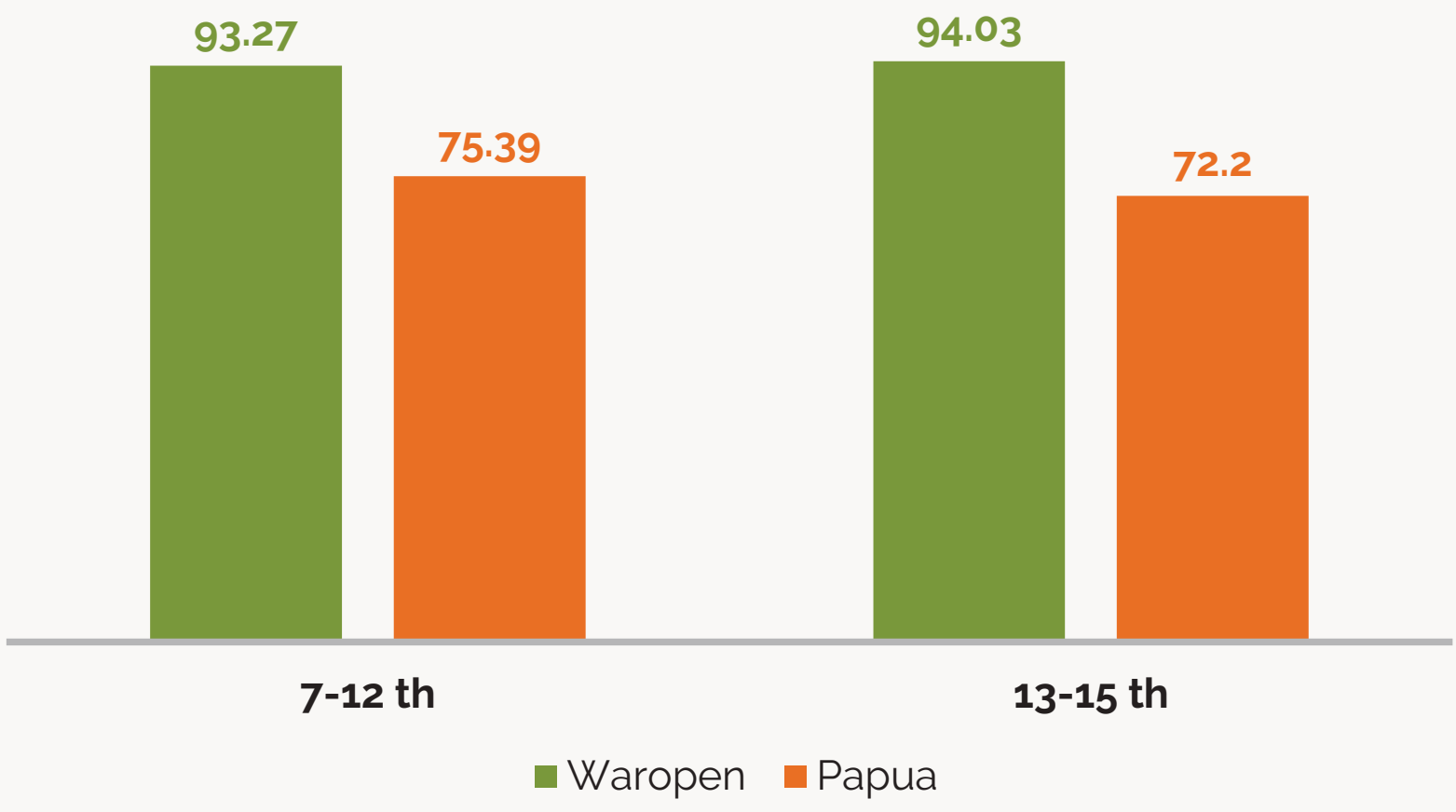

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

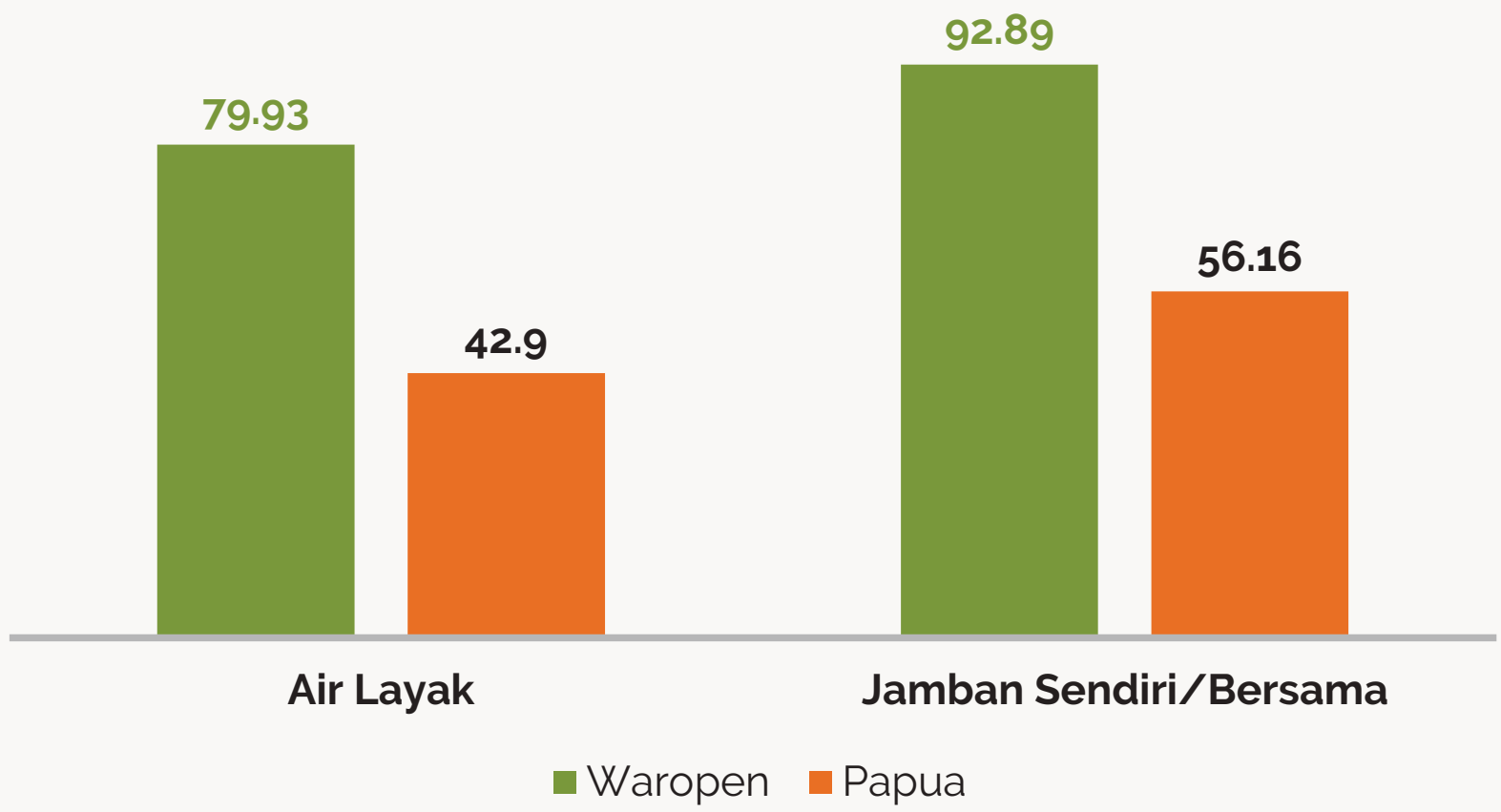

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

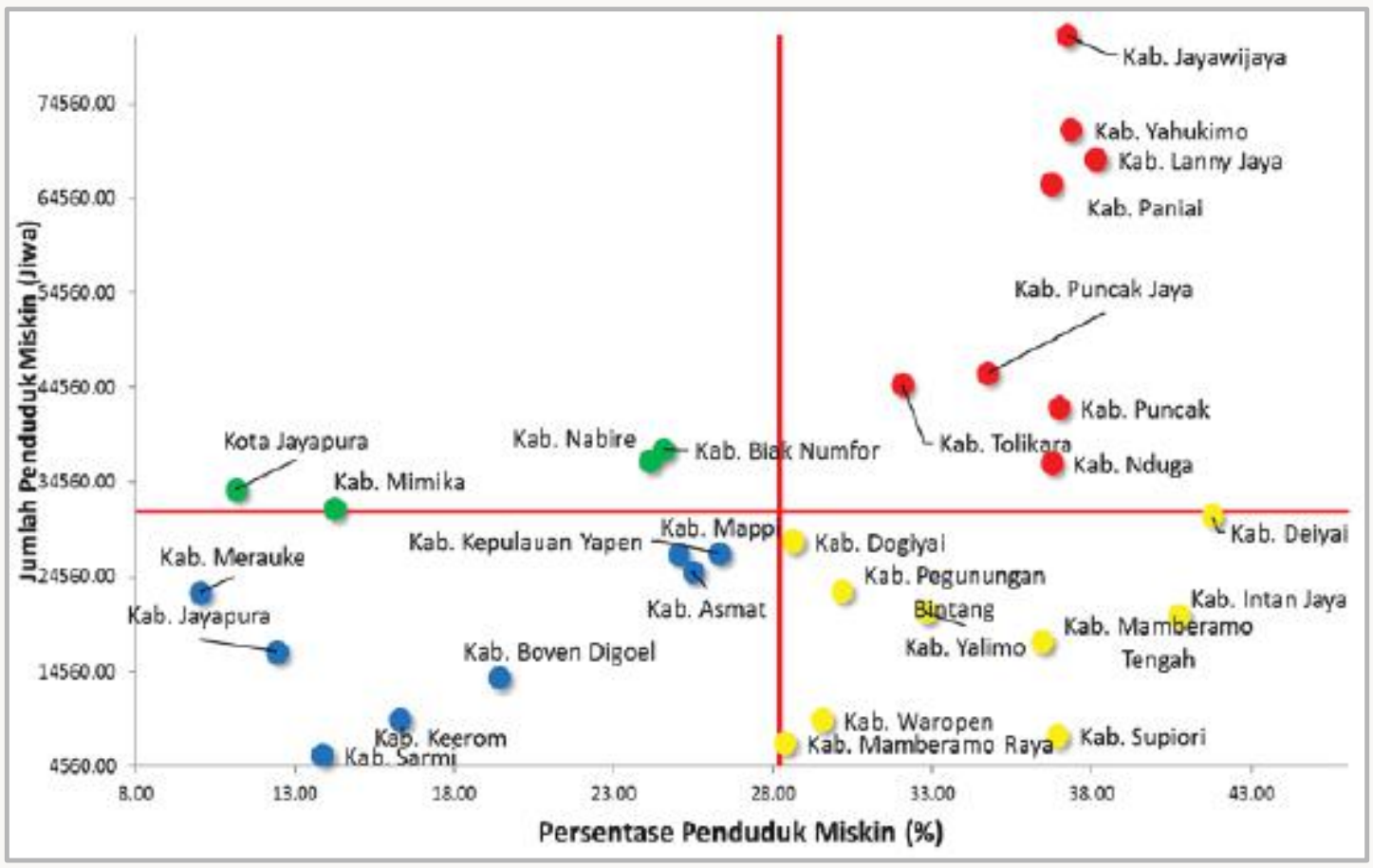

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Waropen	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	8.12	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	6.01	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	102.20	94,31	106,73
SMP	90.48	76,47	91,16
SMA	79.25	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	86.45	80,42	96,98
SMP	70.07	56,17	78,78
SMA	50.94	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	13.28	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	10.53	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	29.27	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Waropen	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	13.11	38,0	21,5
Lulus SD	19.10	15,9	28,5
Lulus SMP	17.92	12,6	16,1
Lulus SMA	31.51	24,1	25,1
Lulus PT	18.37	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Waropen (Gambar 10) yang berada pada kuadran 1 (kanan atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Waropen (Gambar 11) berada pada kuadran 4 (kanan bawah) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

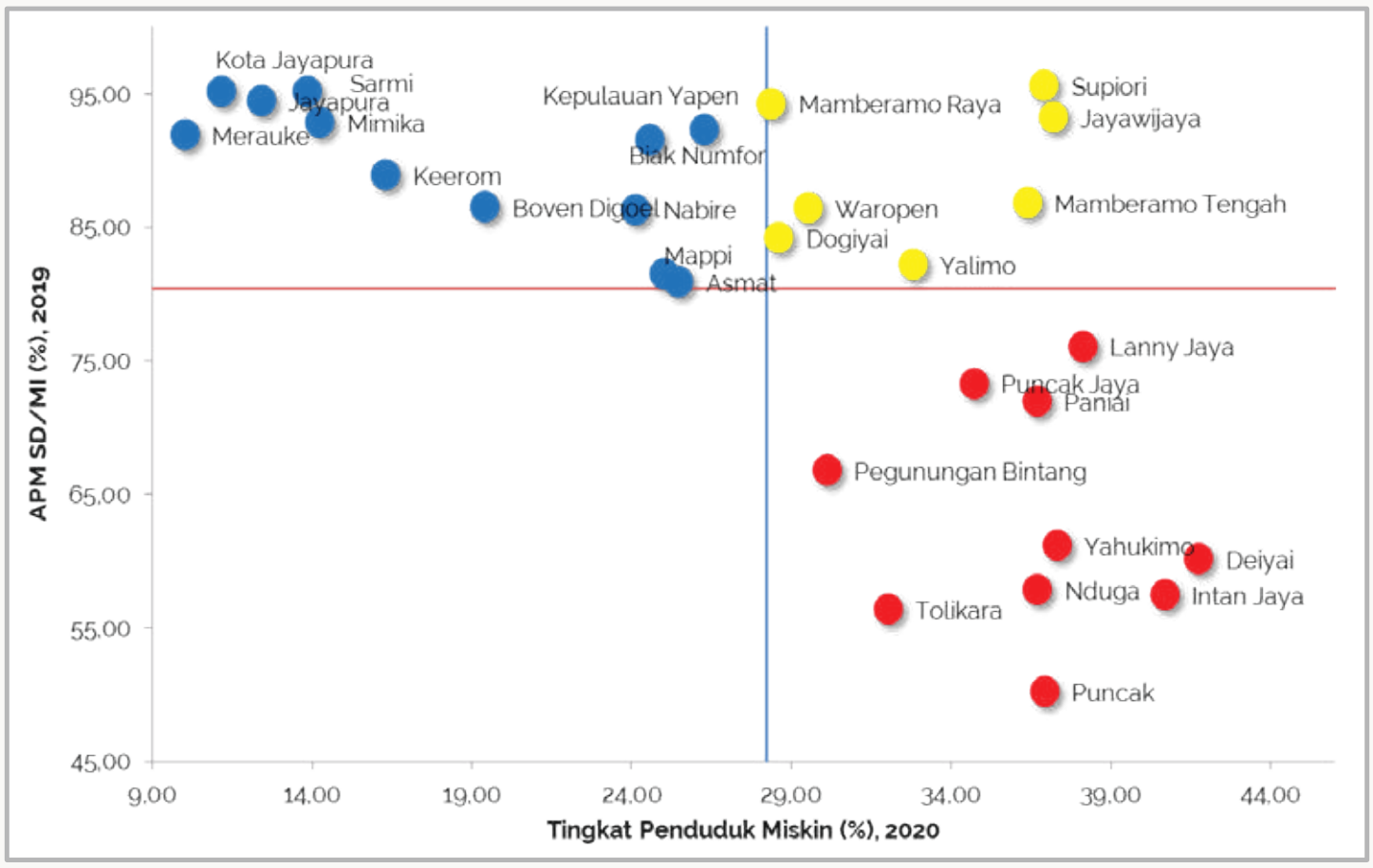

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

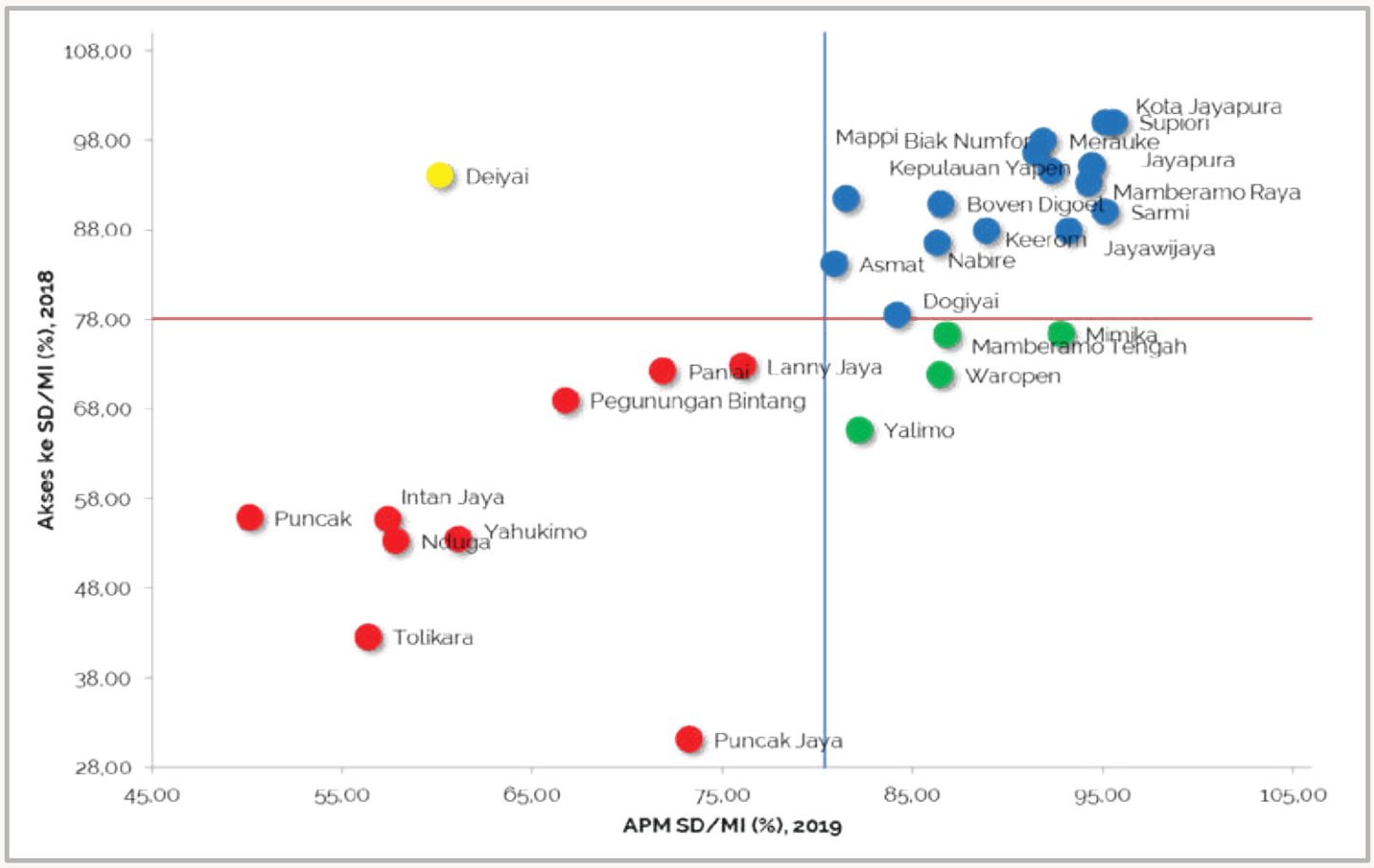

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

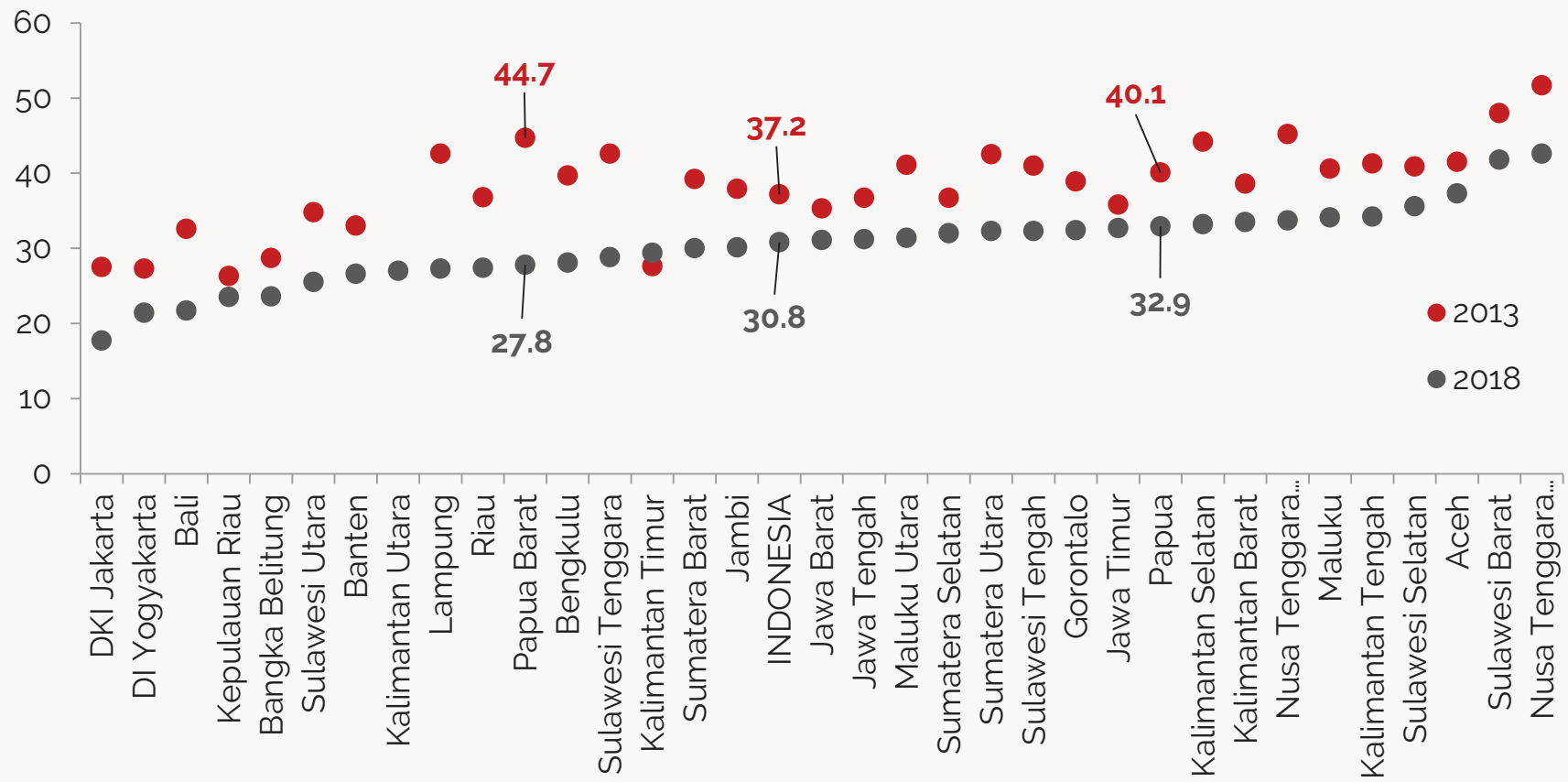

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Waropen	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	-	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	4,9	46,6
Puskesmas	18.80	30,9	81,1
Poliklinik swasta	2.56	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

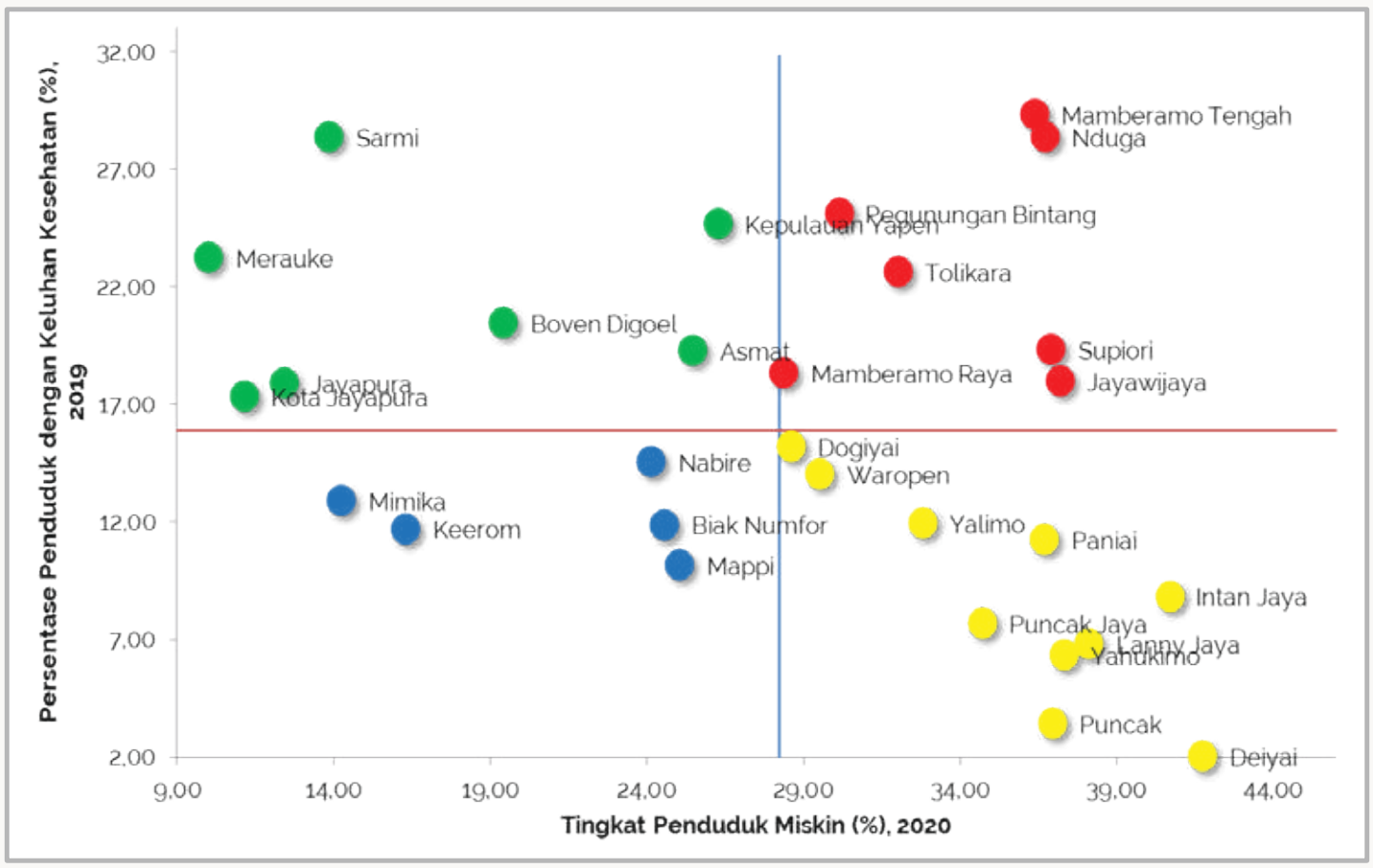

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

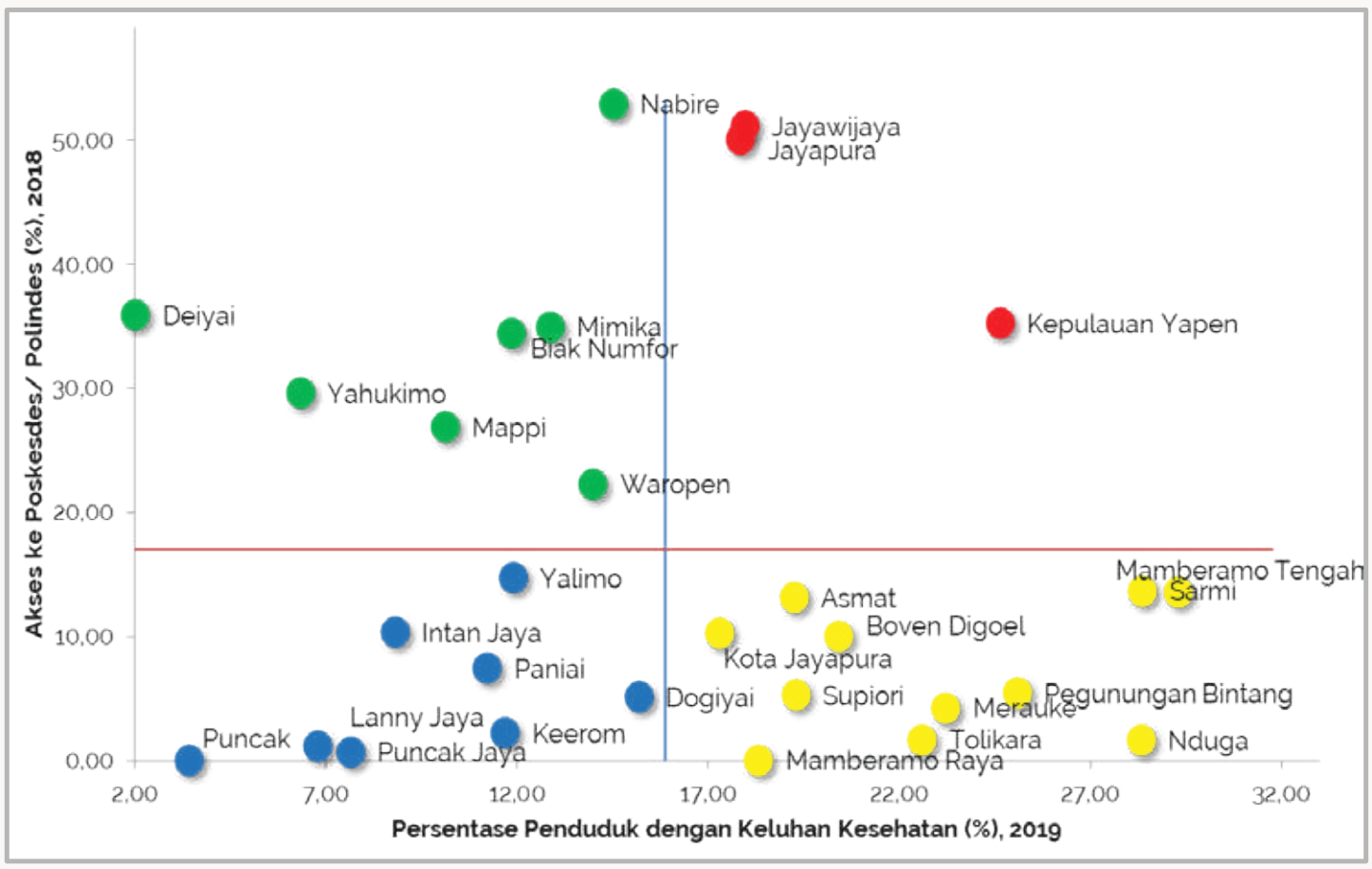

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Waropen	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	46.66	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.00	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	27.04 70.58	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	9.55	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Waropen	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	37.74	37,40
	Usia Produktif	62.49	60,67
Tidak Bekerja		44.64	23,36
Bekerja di Sektor Informal		36.83	70,92
Bekerja di Sektor Formal		18.53	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Waropen	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	26.50	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	11.97	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	13.68	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	17.09	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	0.85	5,6	28,3
Elektrifikasi	63.16	48,0	91,4
Penerangan Jalan	9.40	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Waropen	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	14.98	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	11.70	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	1.11	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	3.08	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	35.47	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

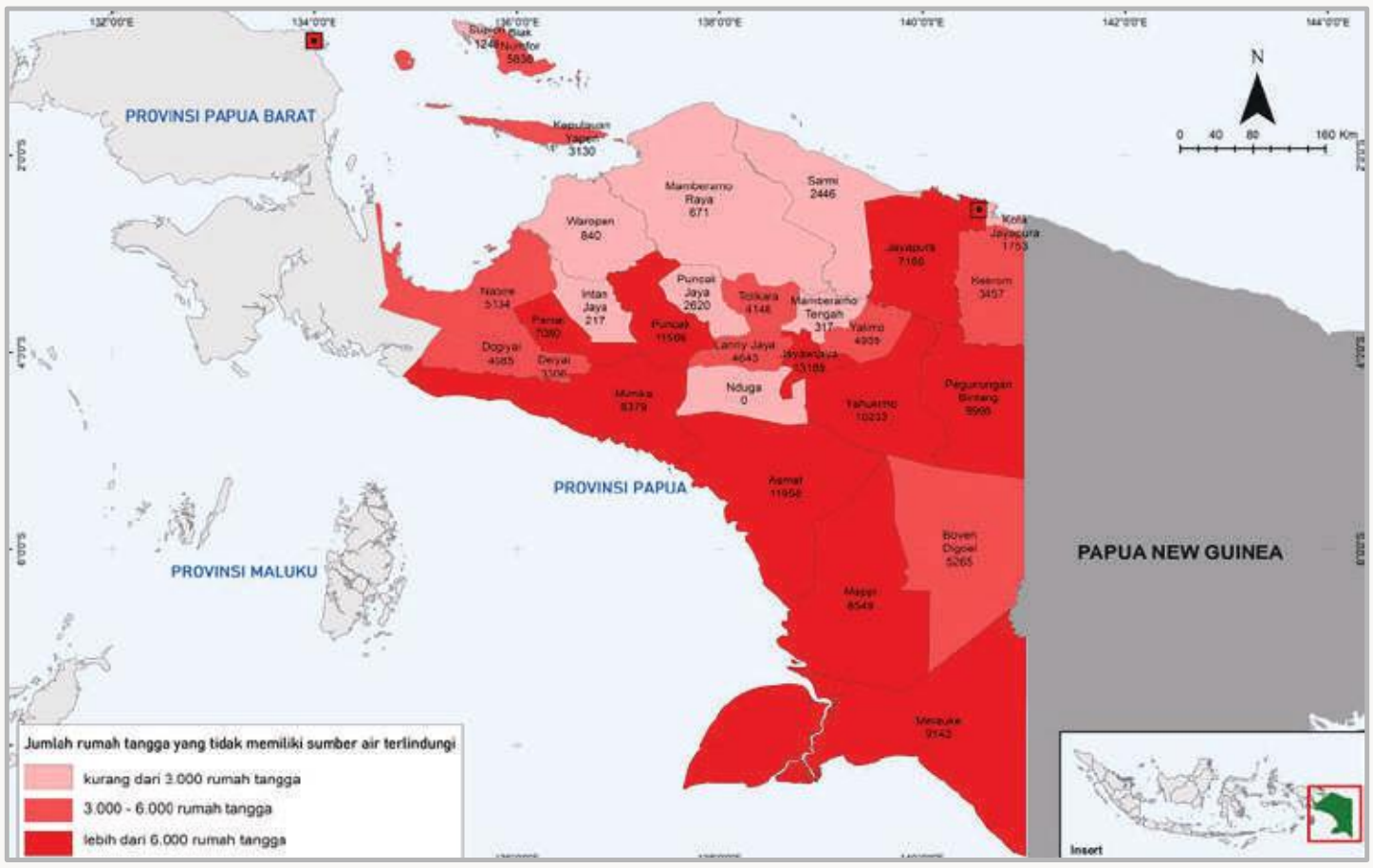

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

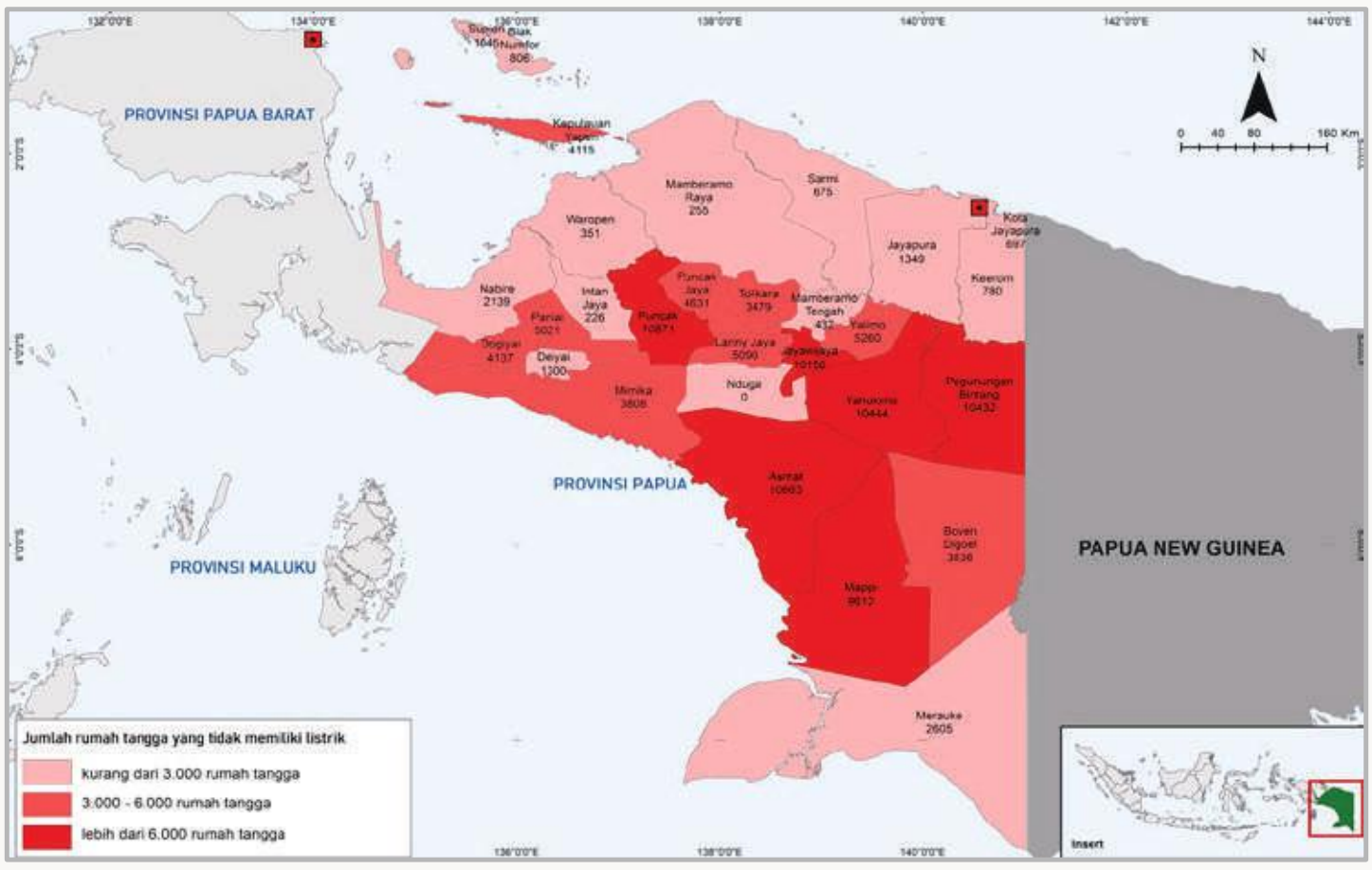

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

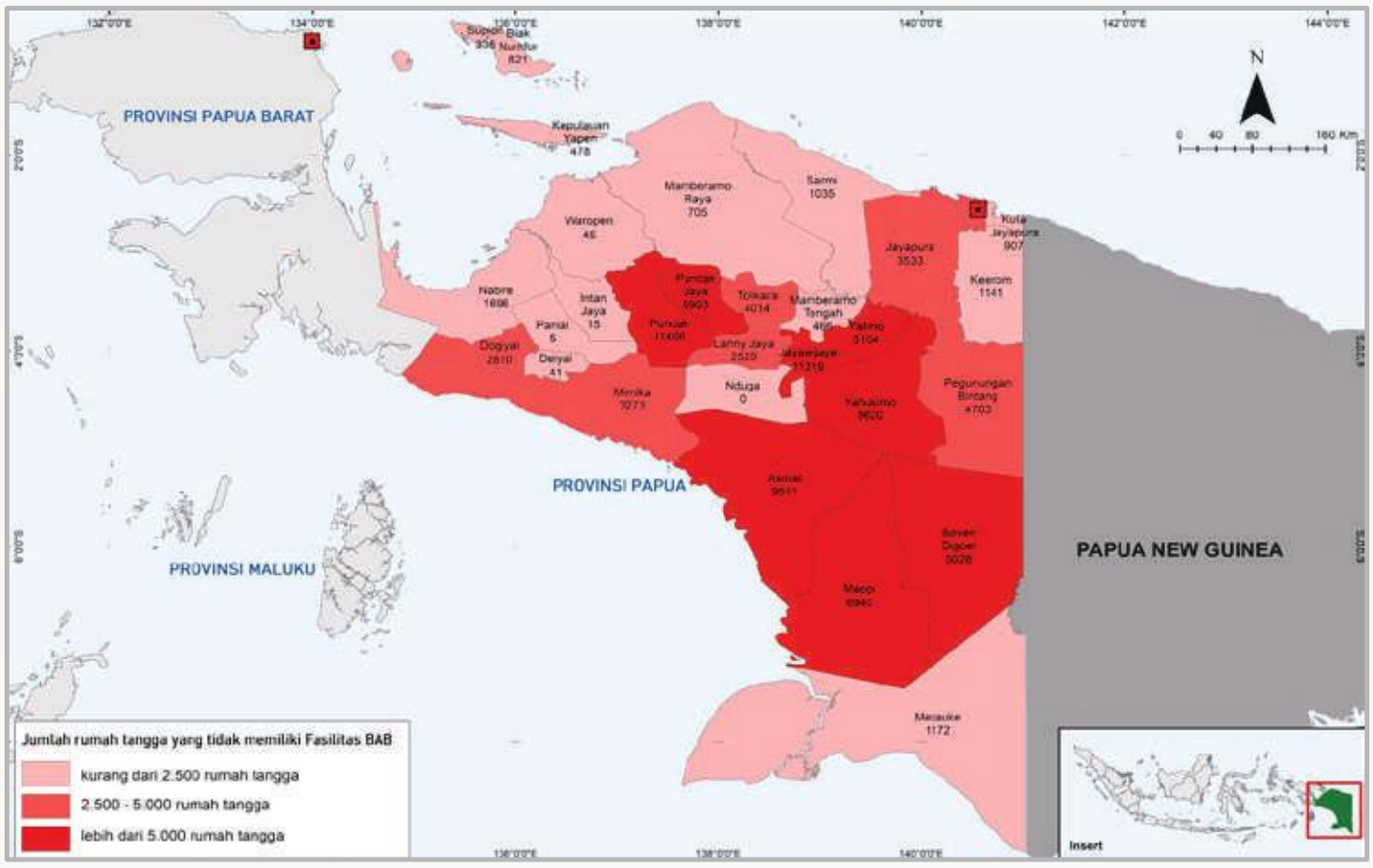

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

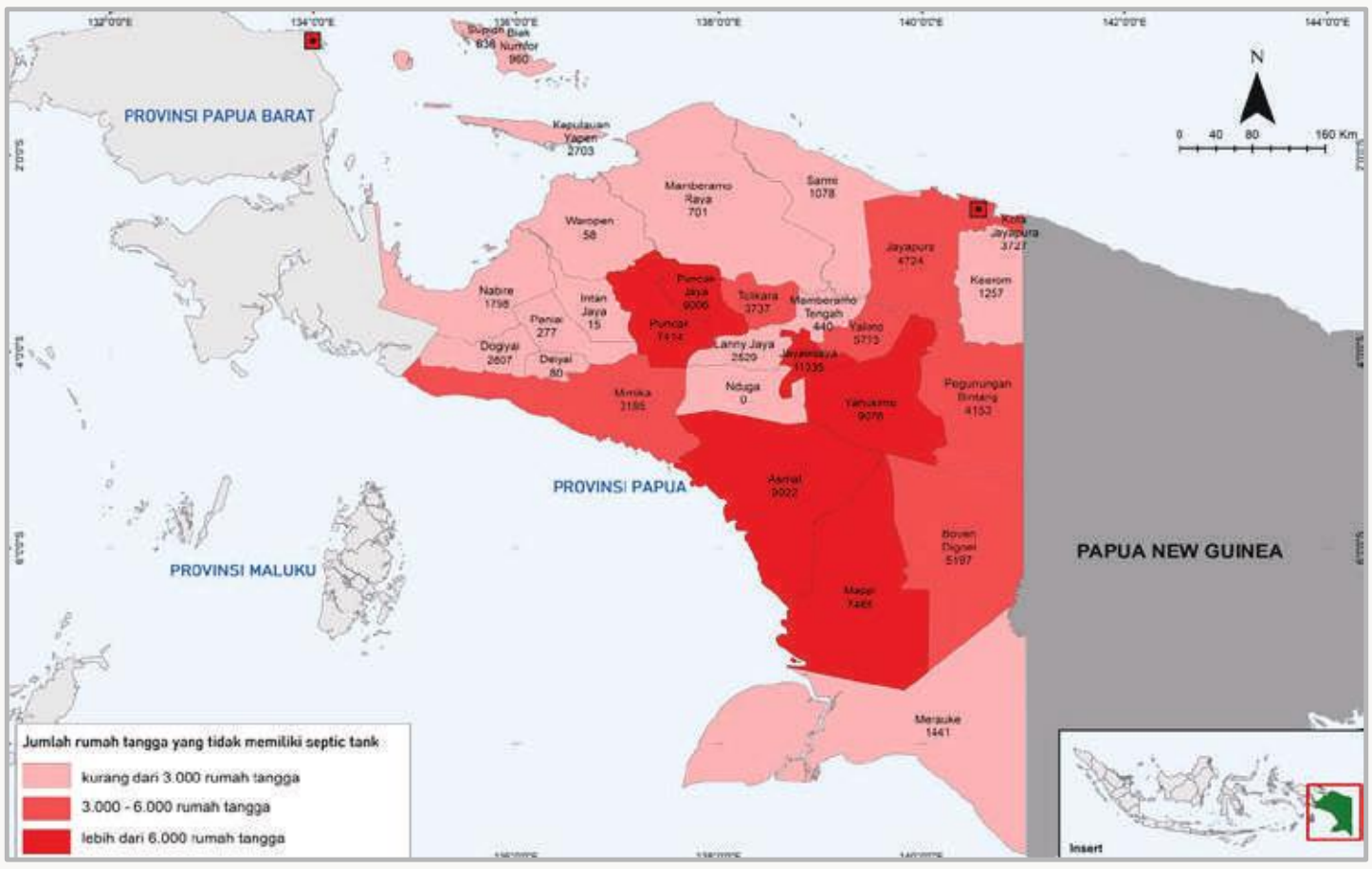

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

19 | Kabupaten Supiori

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

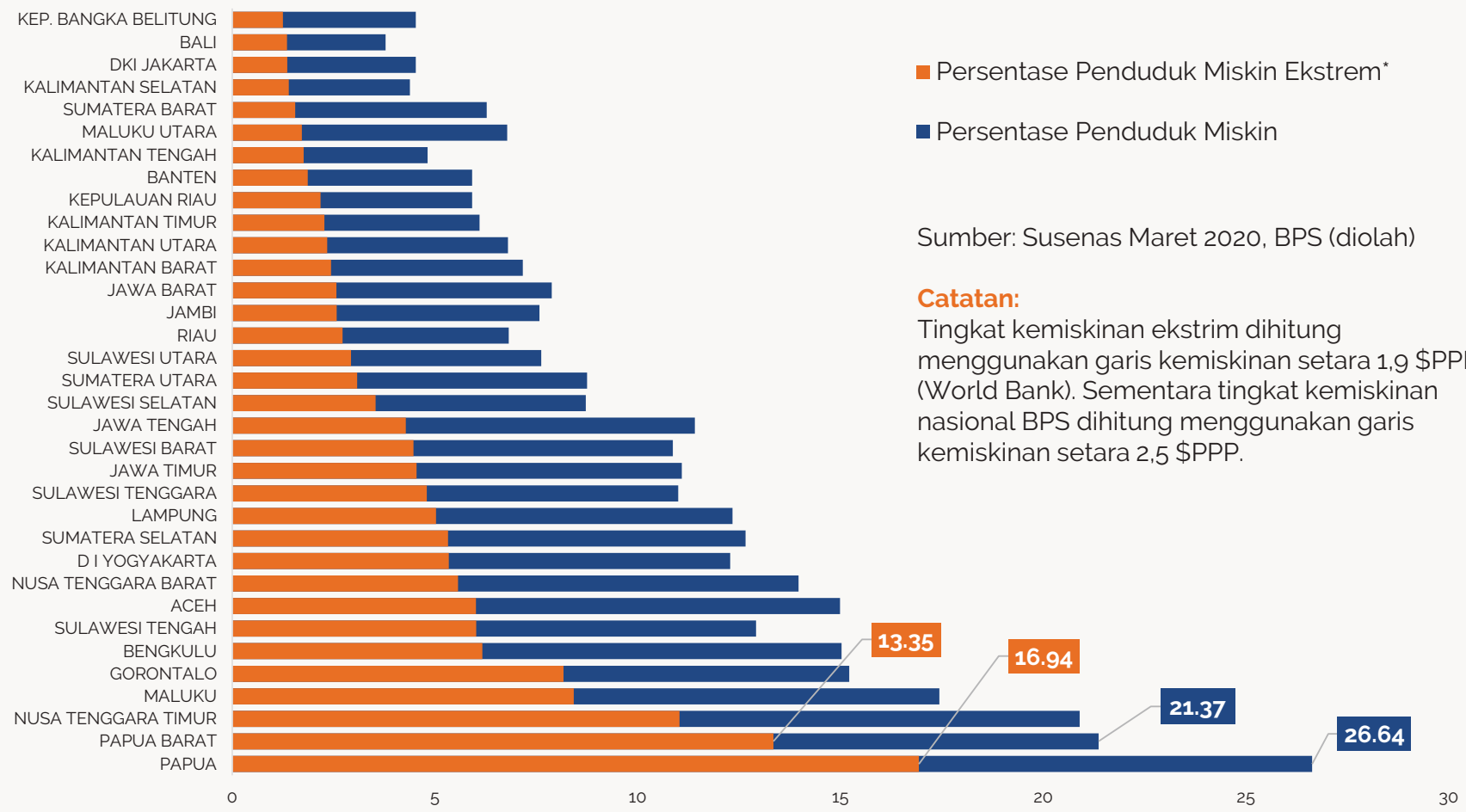

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

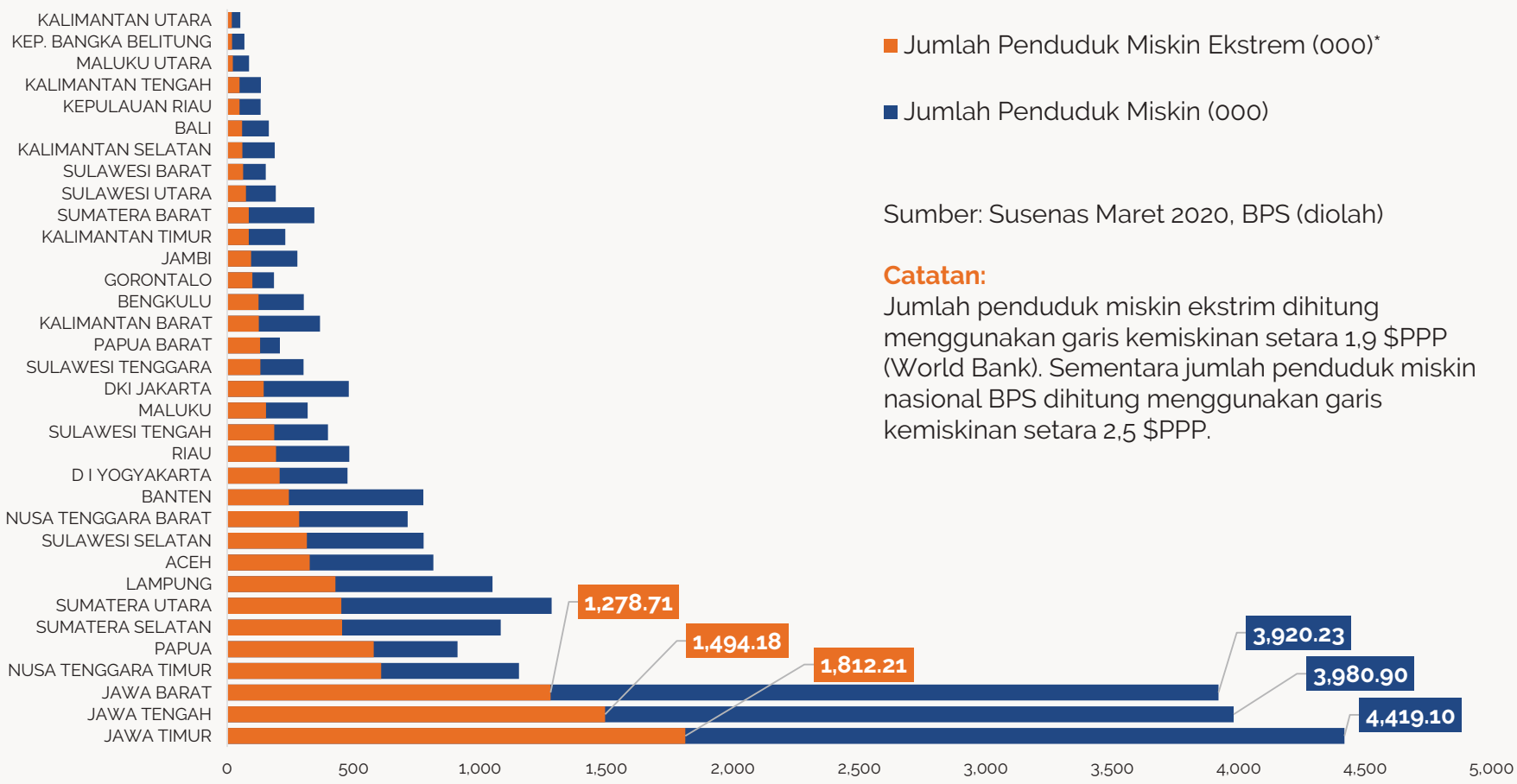

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Supiori	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	36.91	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	7.78	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	10.52	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	3.80	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

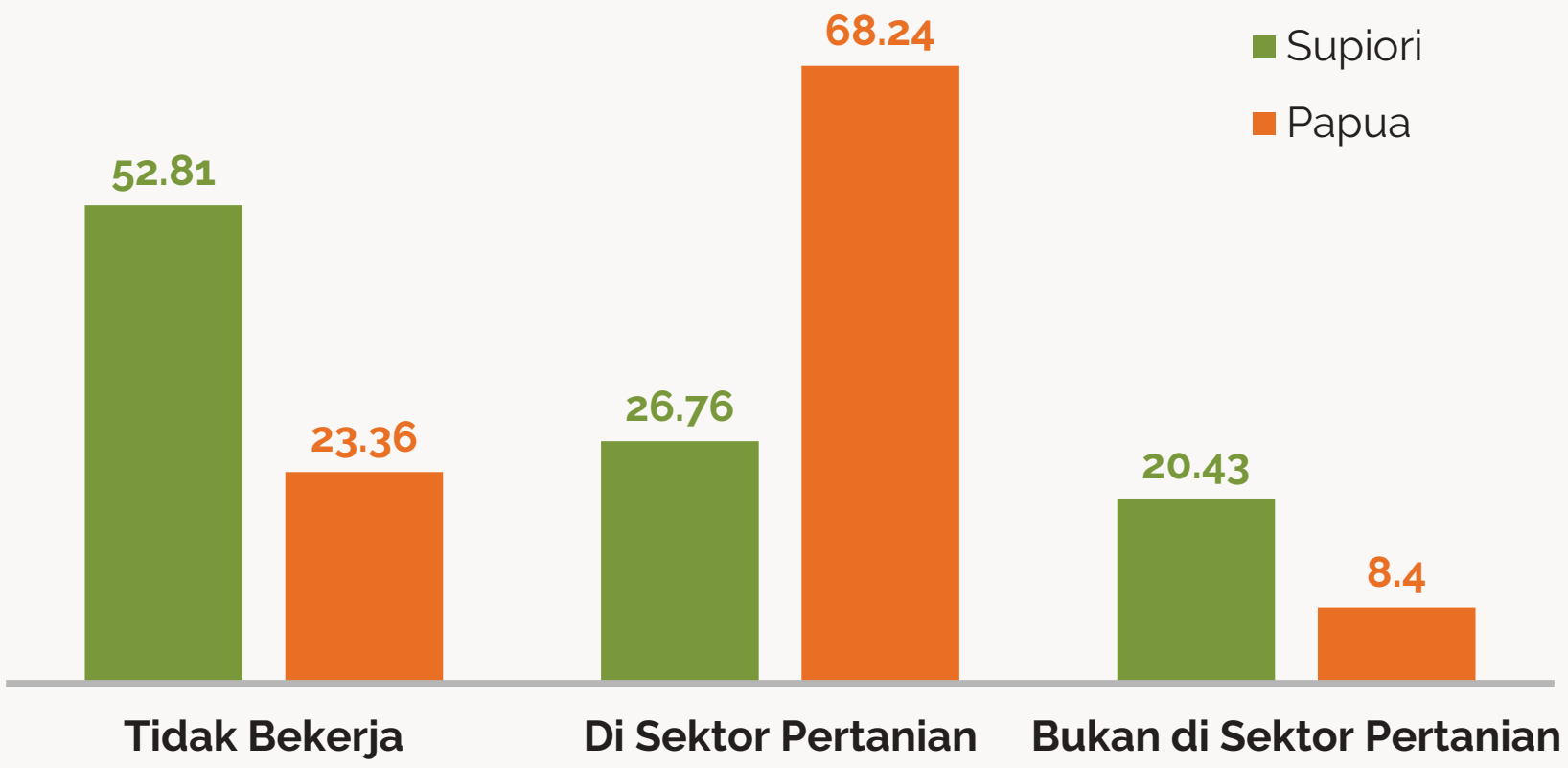

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

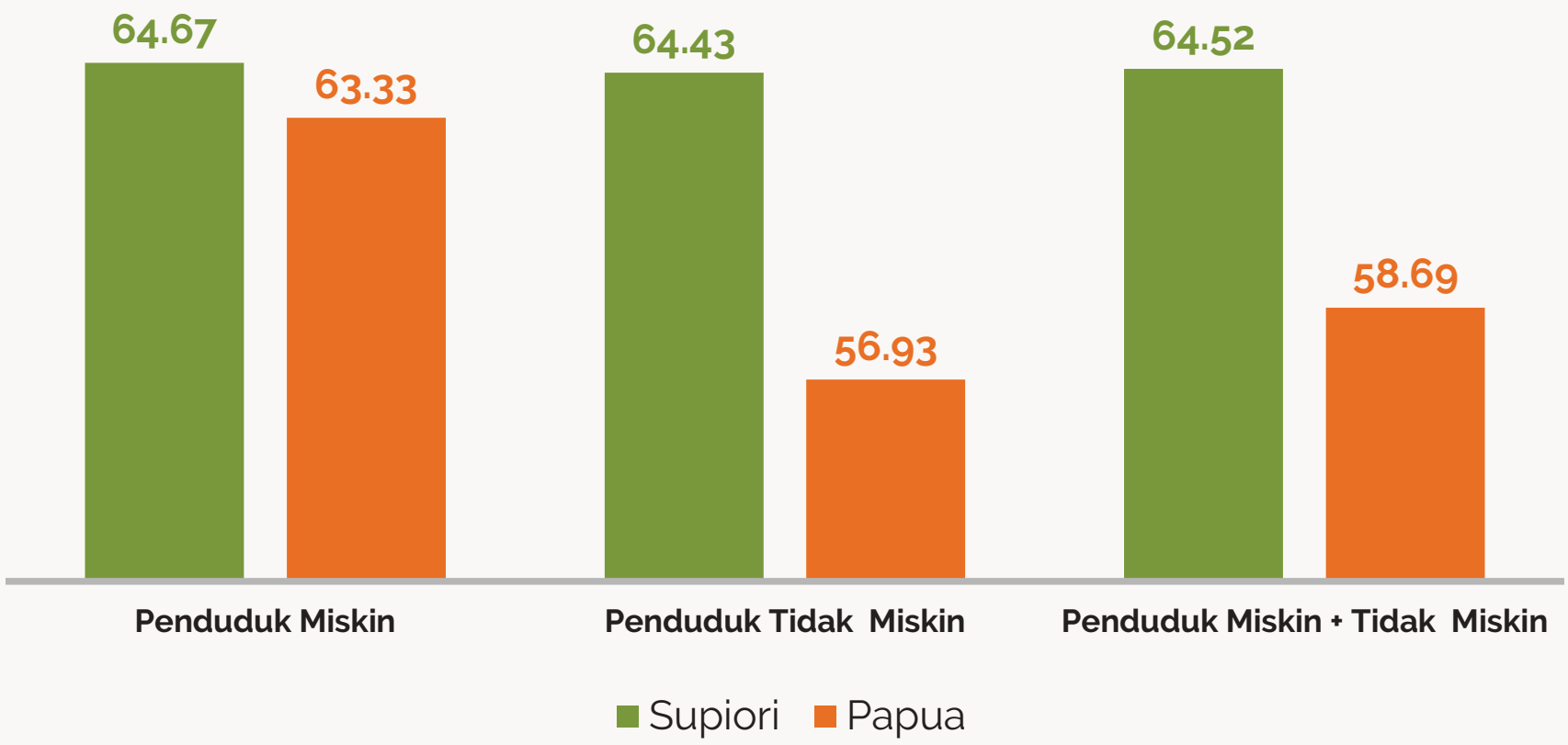

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

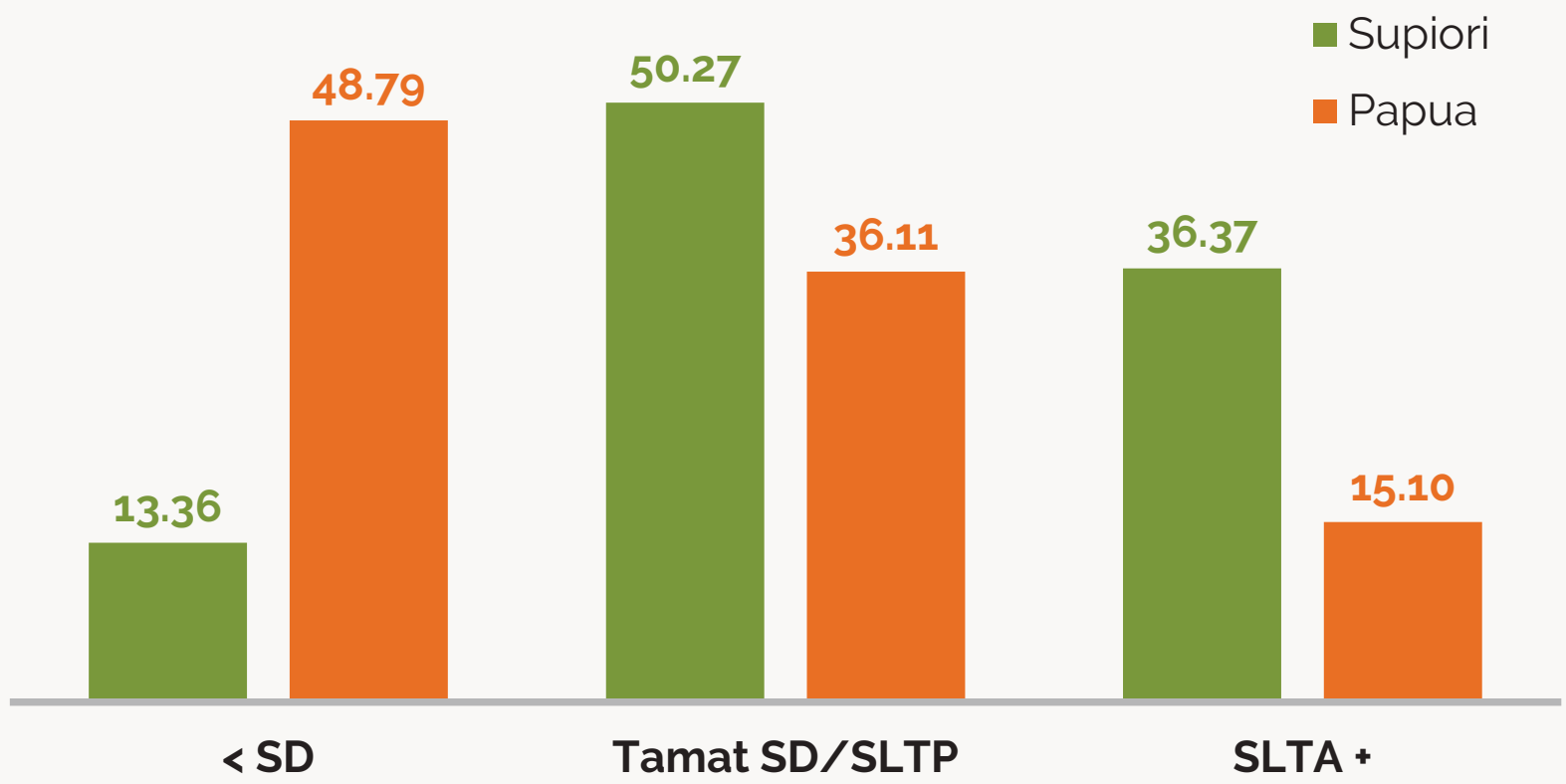

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

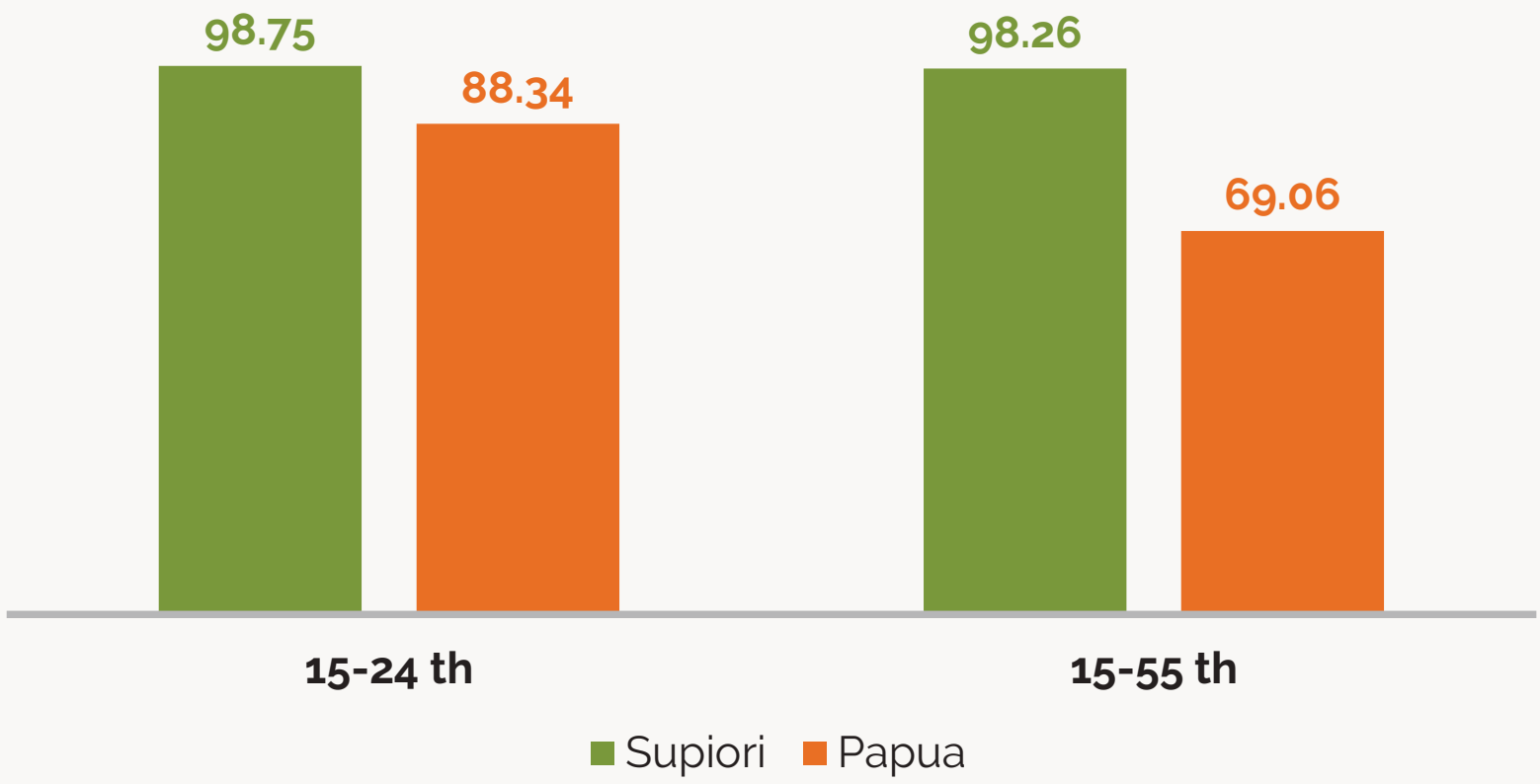

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

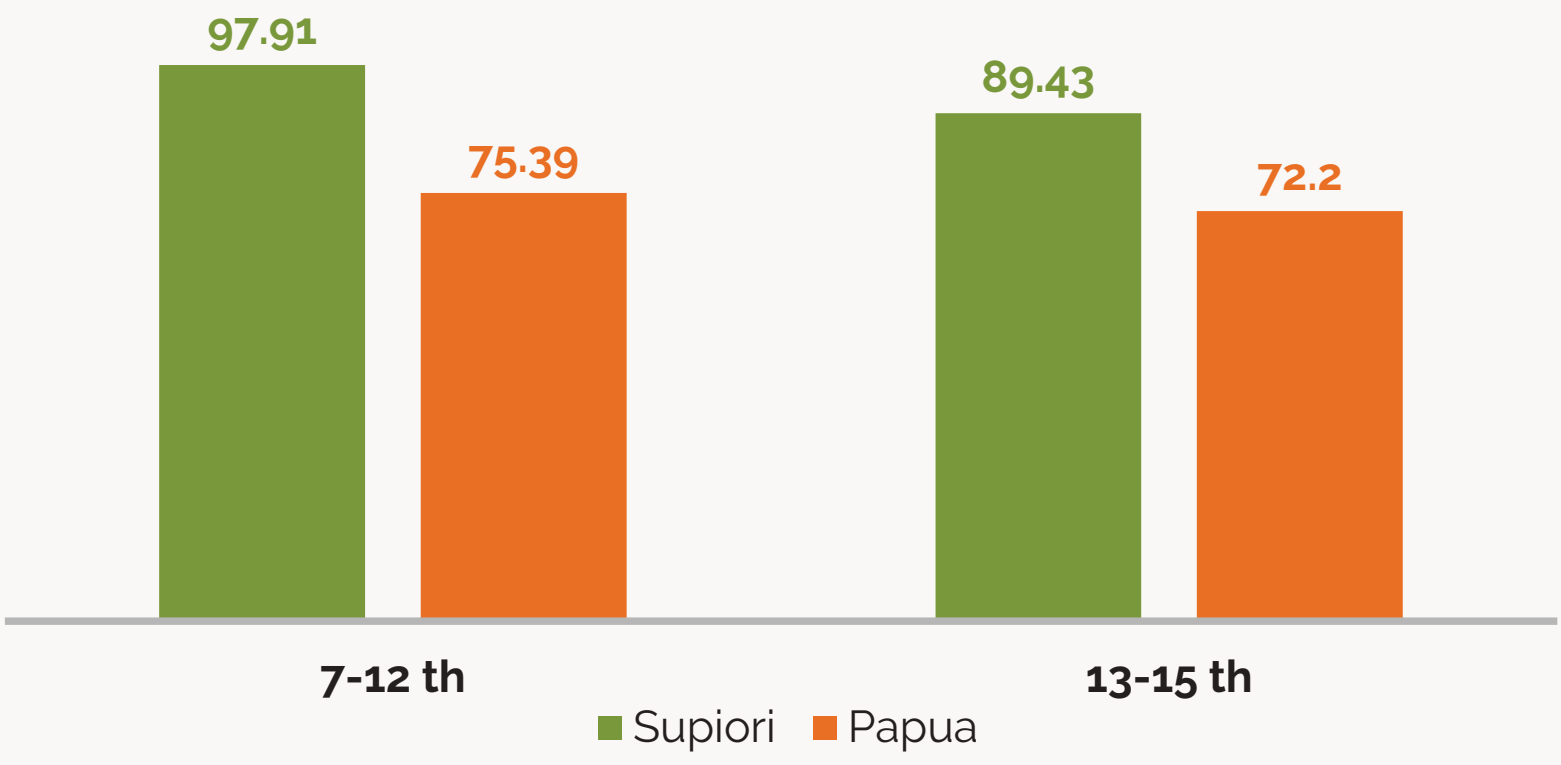

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

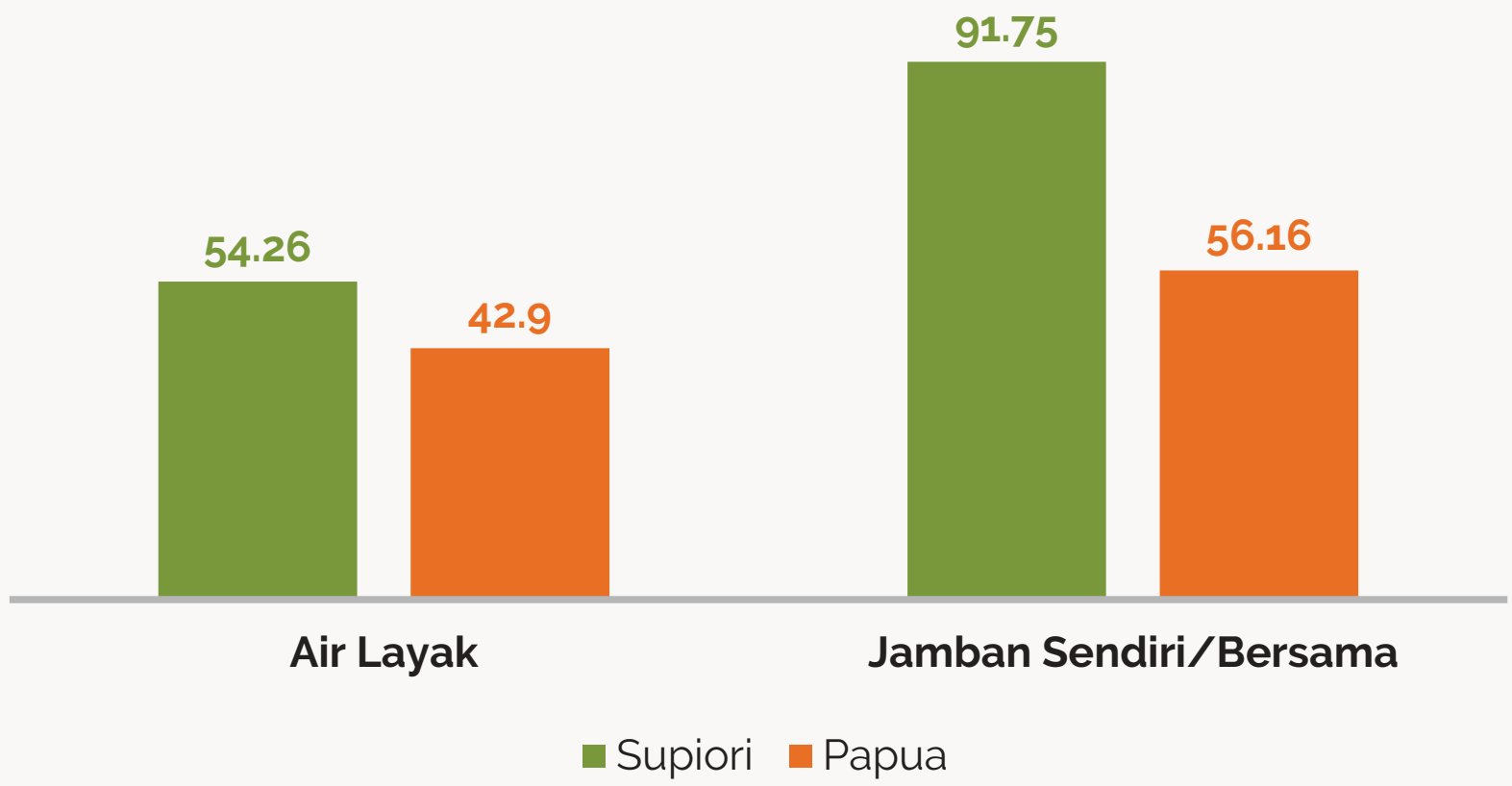

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

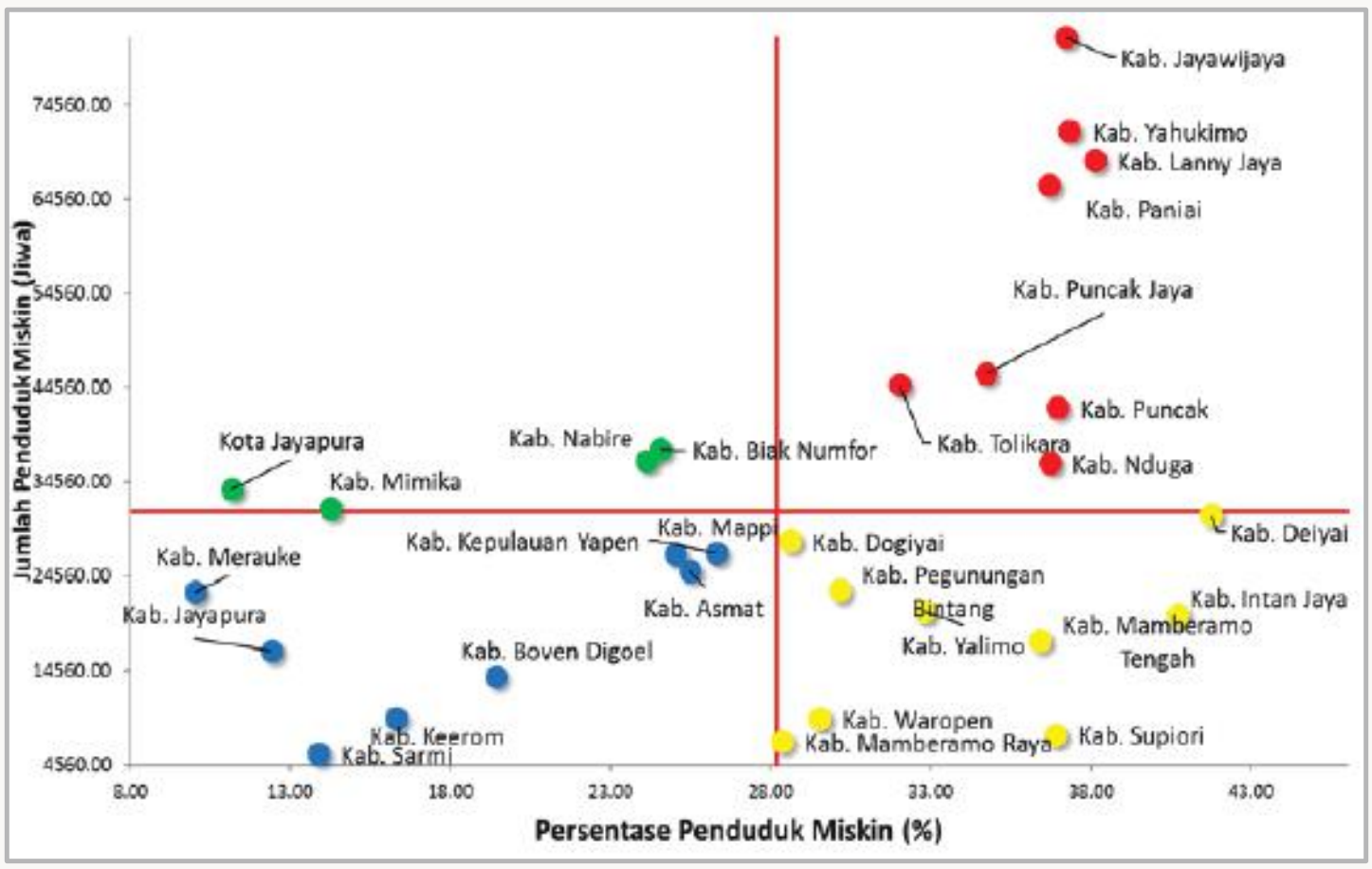

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 | Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Supiori	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	7.39	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	1.92	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	114.47	94,31	106,73
SMP	83.33	76,47	91,16
SMA	94.02	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	95.60	80,42	96,98
SMP	68.75	56,17	78,78
SMA	59.83	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	4.26	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	7.46	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	25.81	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Supiori	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	21.75	38,0	21,5
Lulus SD	22.81	15,9	28,5
Lulus SMP	11.76	12,6	16,1
Lulus SMA	27.42	24,1	25,1
Lulus PT	16.27	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Supiori (Gambar 10) yang berada pada kuadran 1 (kanan atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Supiori (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

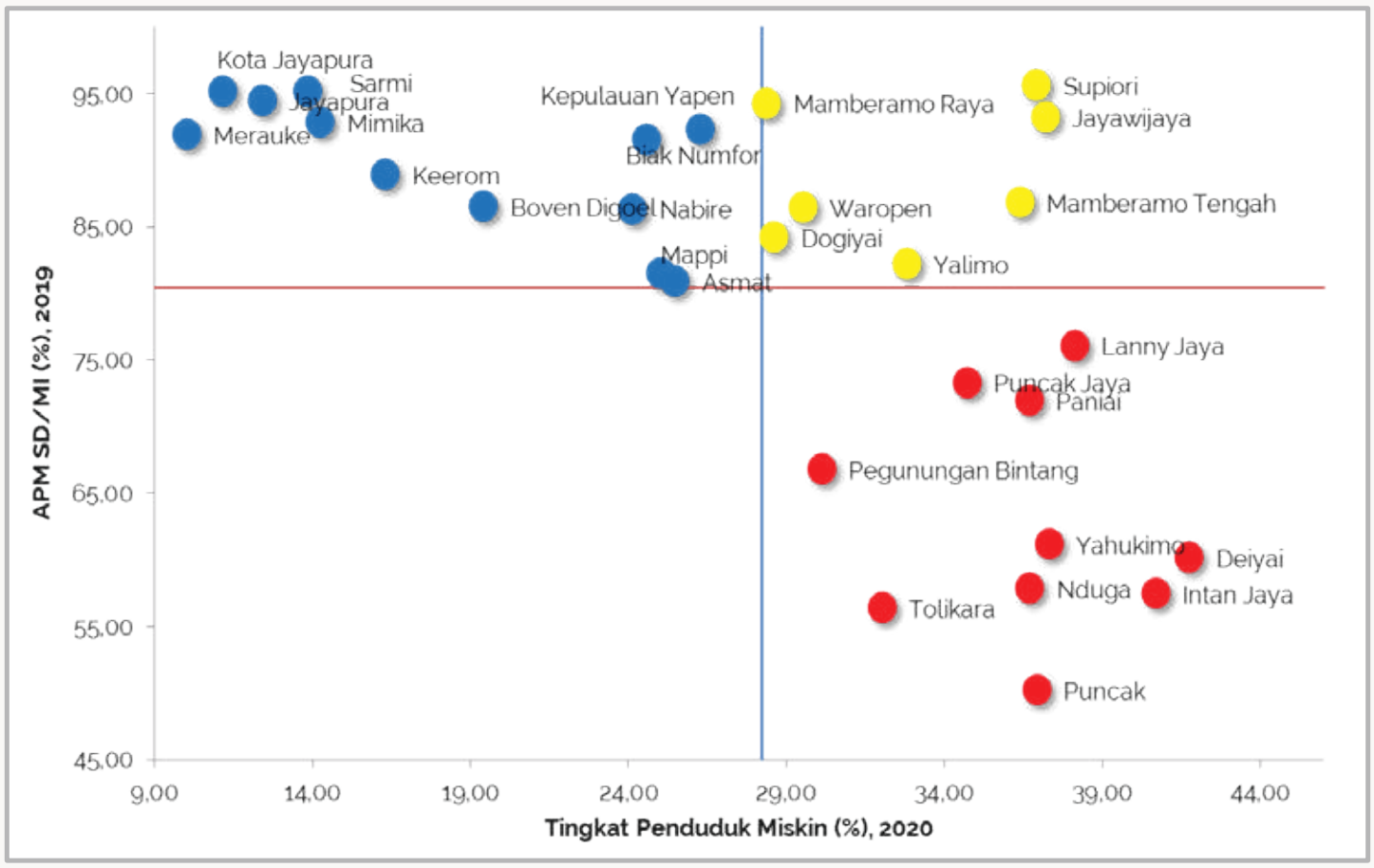

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

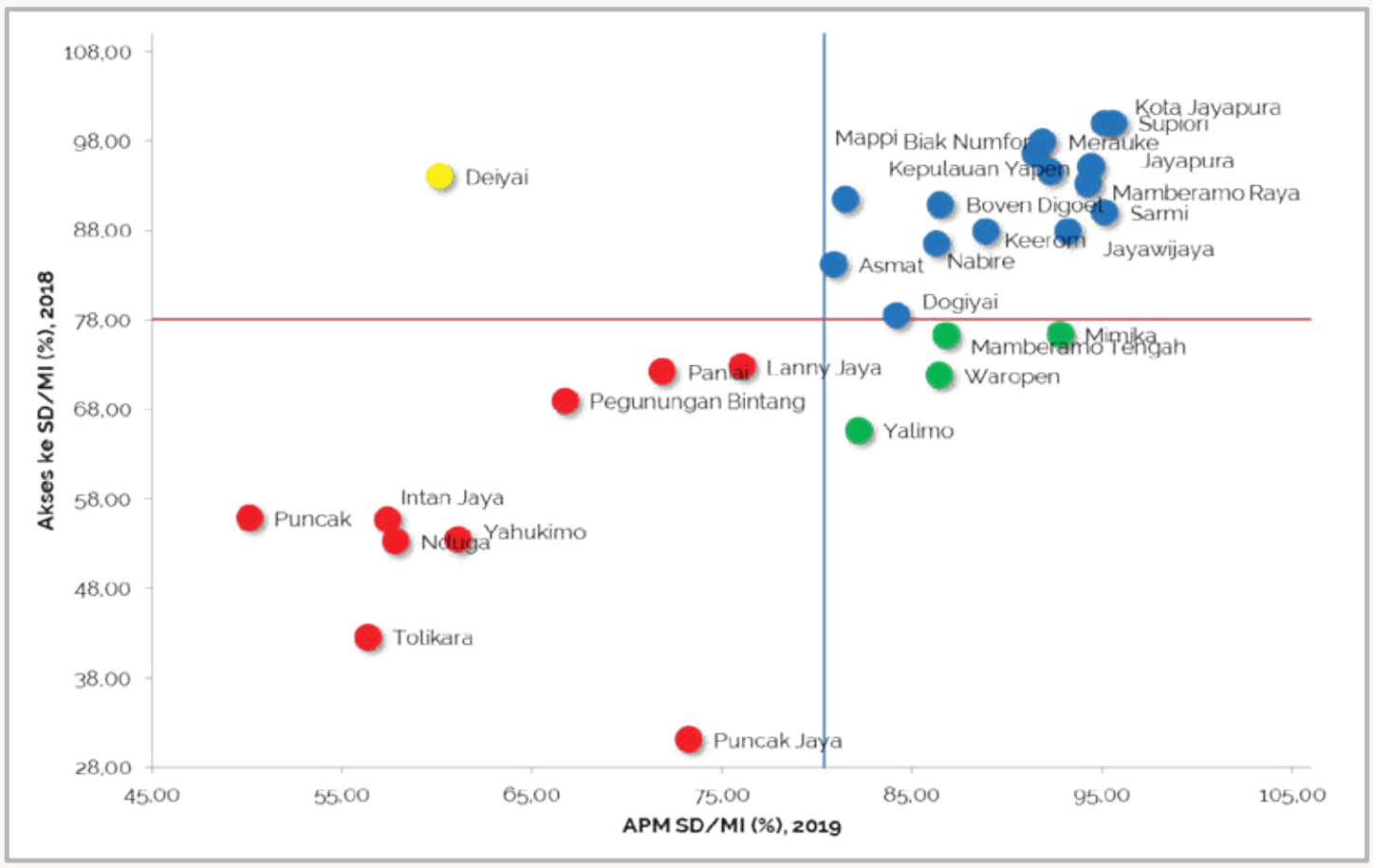

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

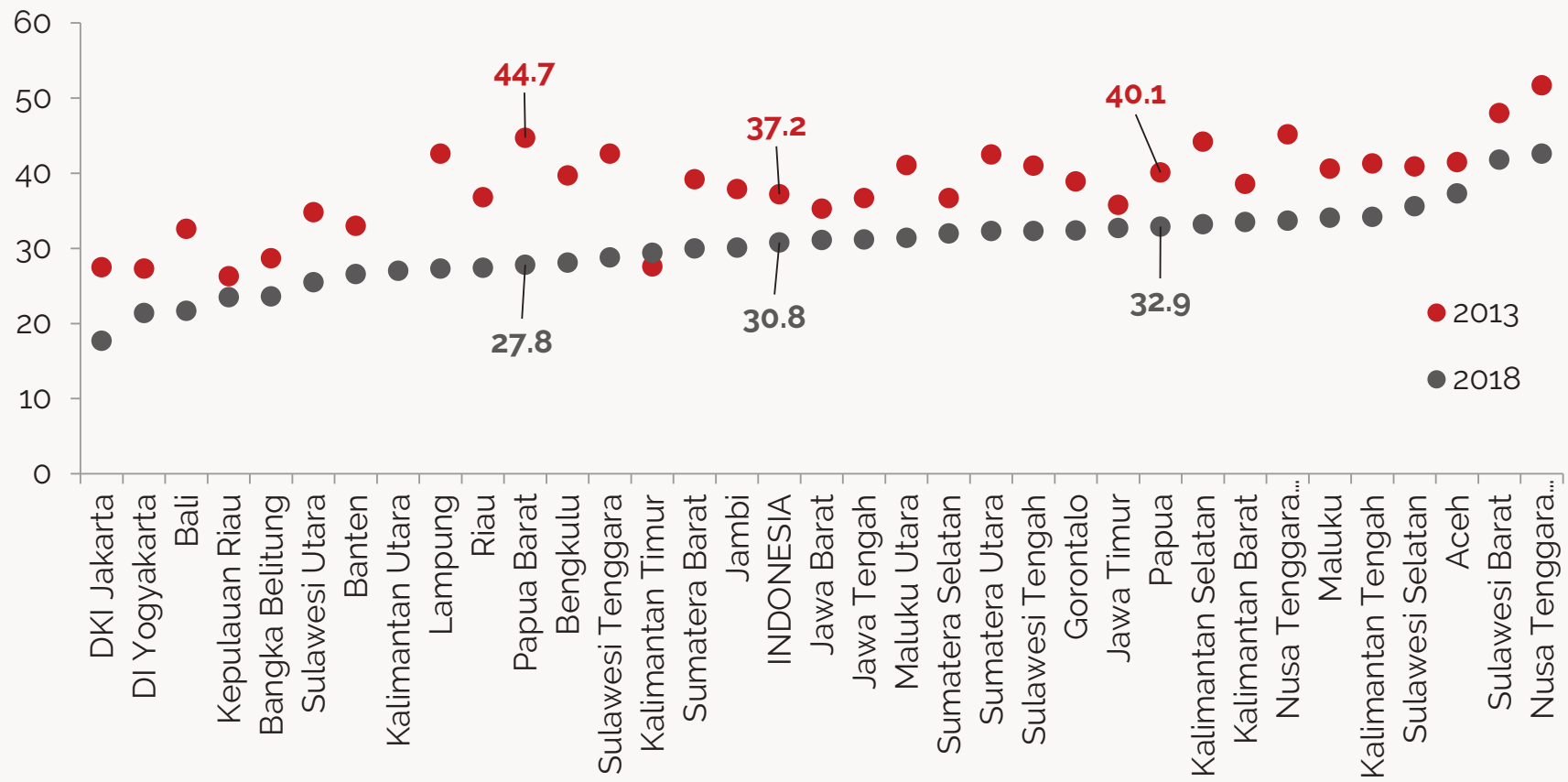

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Supiori	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	34.21	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	4,9	46,6
Puskesmas	44.74	30,9	81,1
Poliklinik swasta	-	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

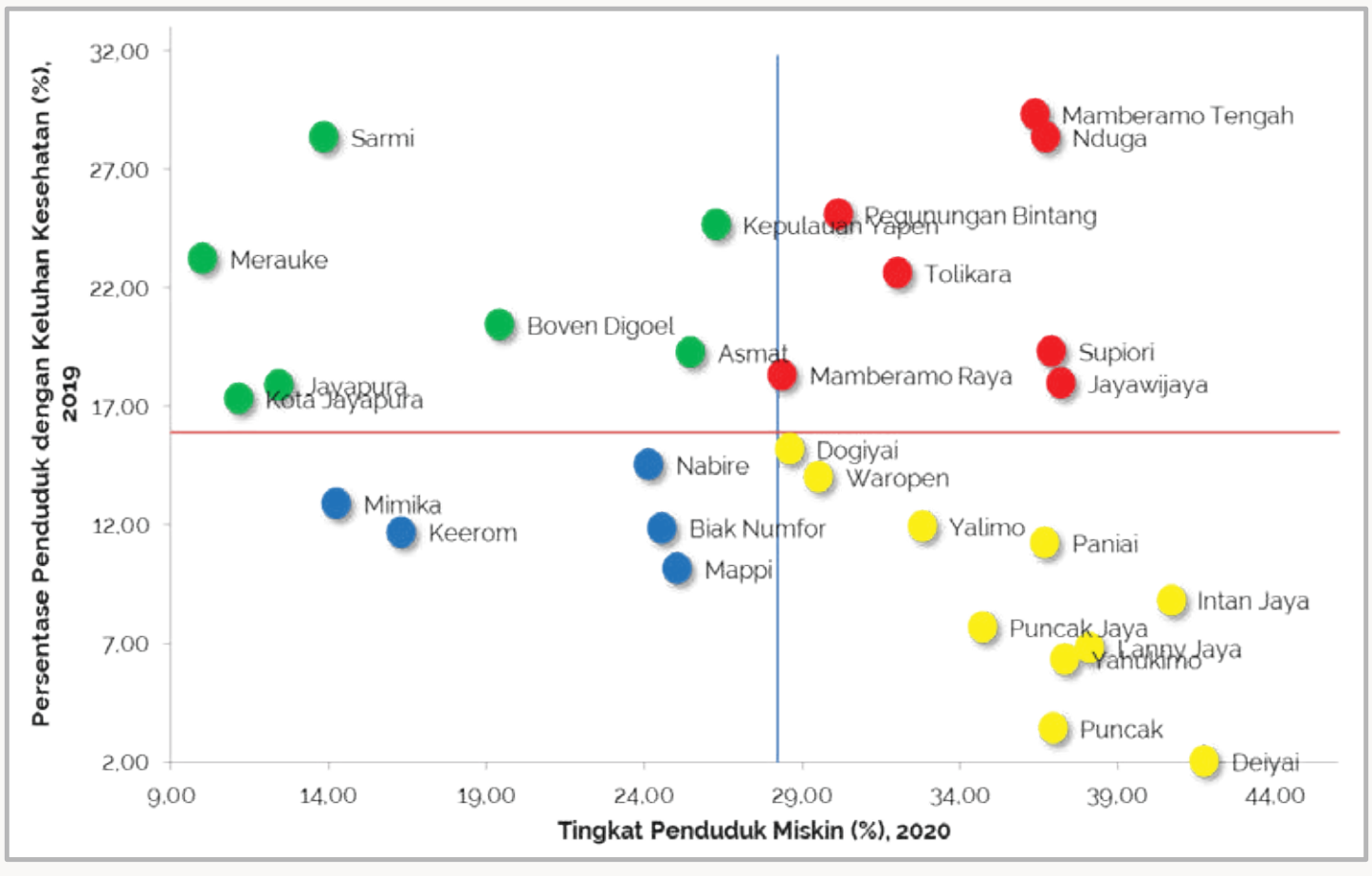

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

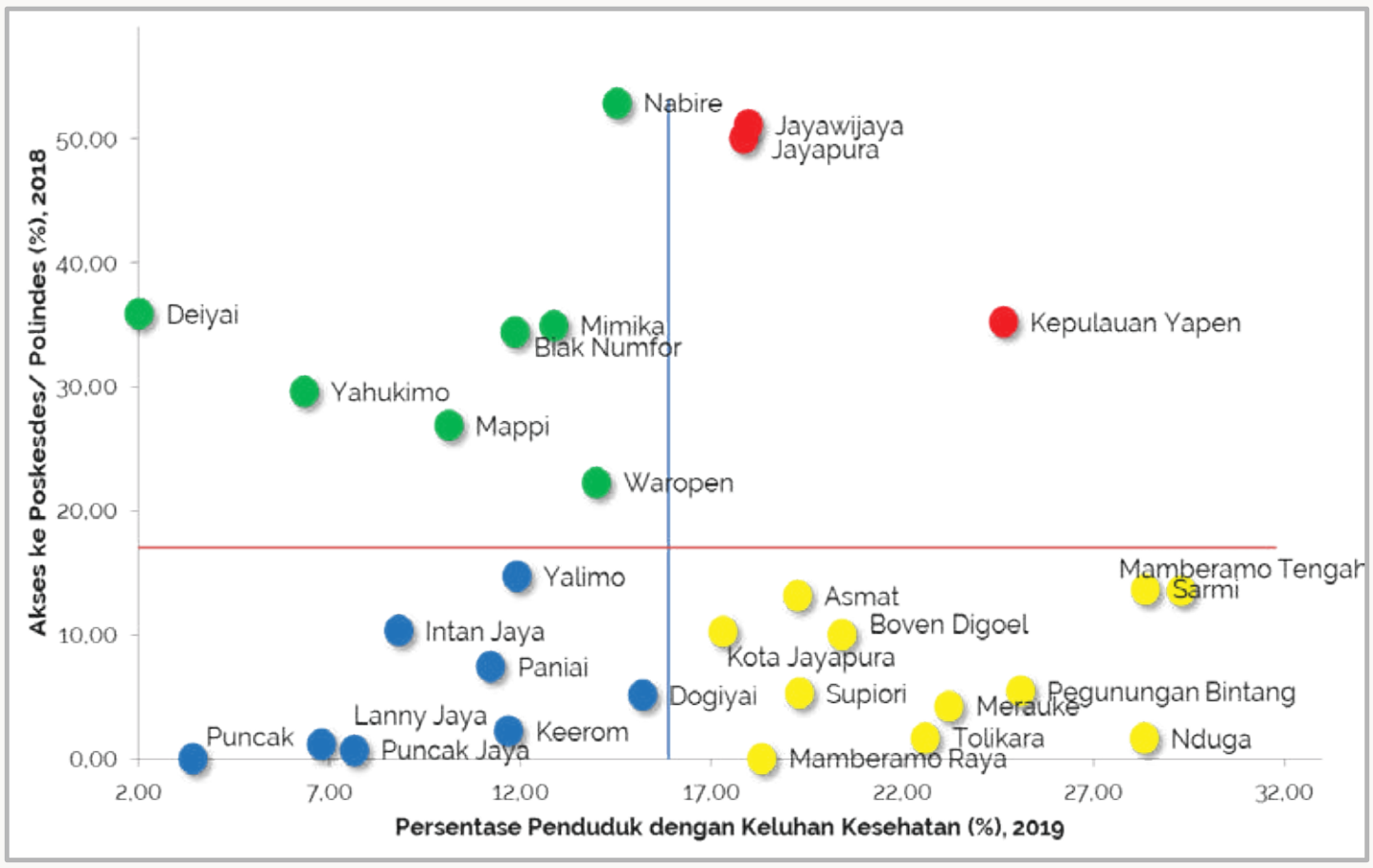

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Supiori	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	47.08	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	5.00	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	 32.68 61.56	 26,31 72,82	 23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	11.73	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Supiori	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	41.73	37,40
	Usia Produktif	54.11	60,67
Tidak Bekerja		52.81	23,36
Bekerja di Sektor Informal		31.44	70,92
Bekerja di Sektor Formal		15.75	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 | Infrastruktur

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Supiori	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	60.53	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	50.00	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	5.26	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	26.32	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	2.63	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	5.26	5,6	28,3
Elektrifikasi	72.36	48,0	91,4
Penerangan Jalan	13.16	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Supiori	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	13.16	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	4.05	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	-	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	4.90	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	42.18	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

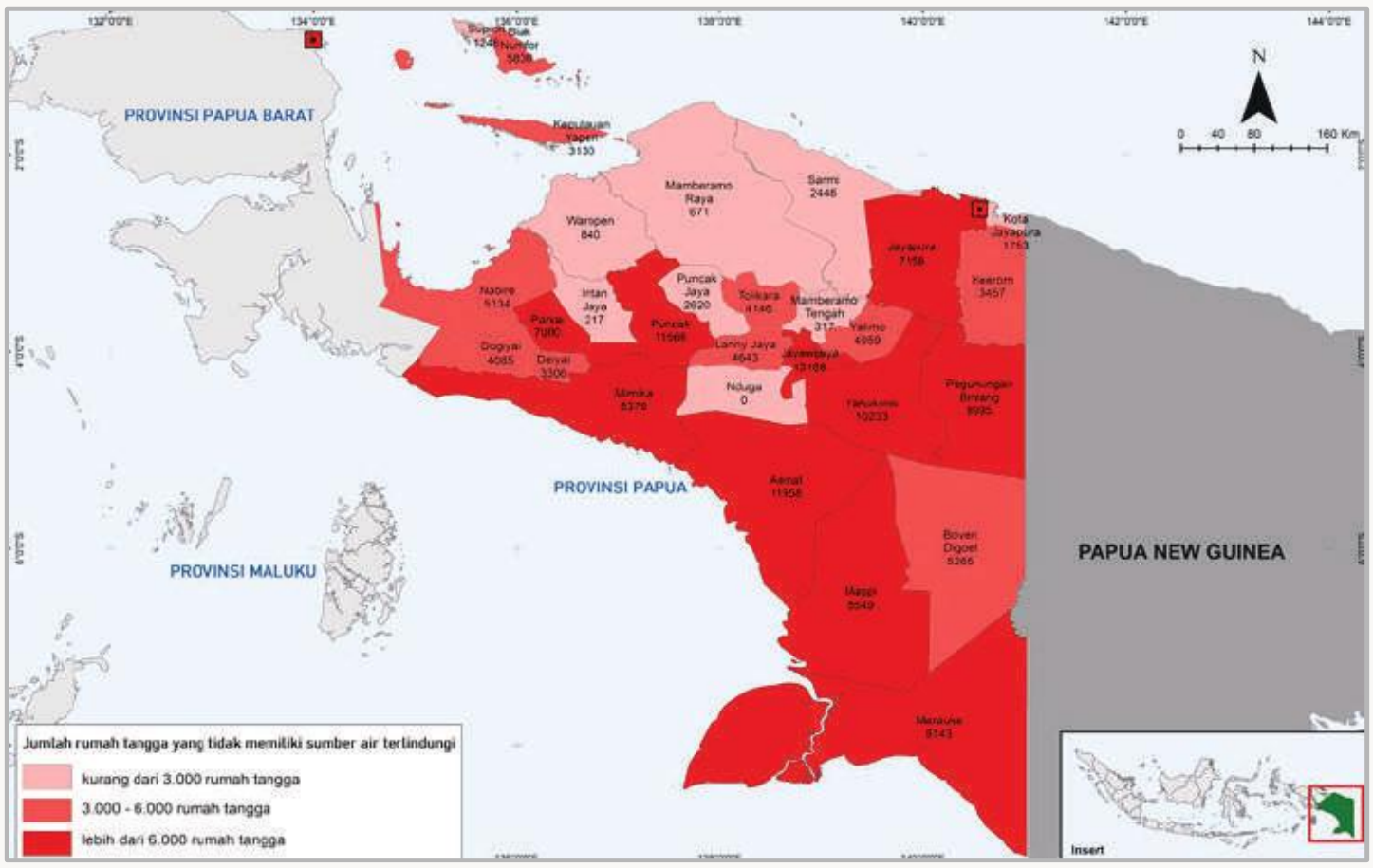

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

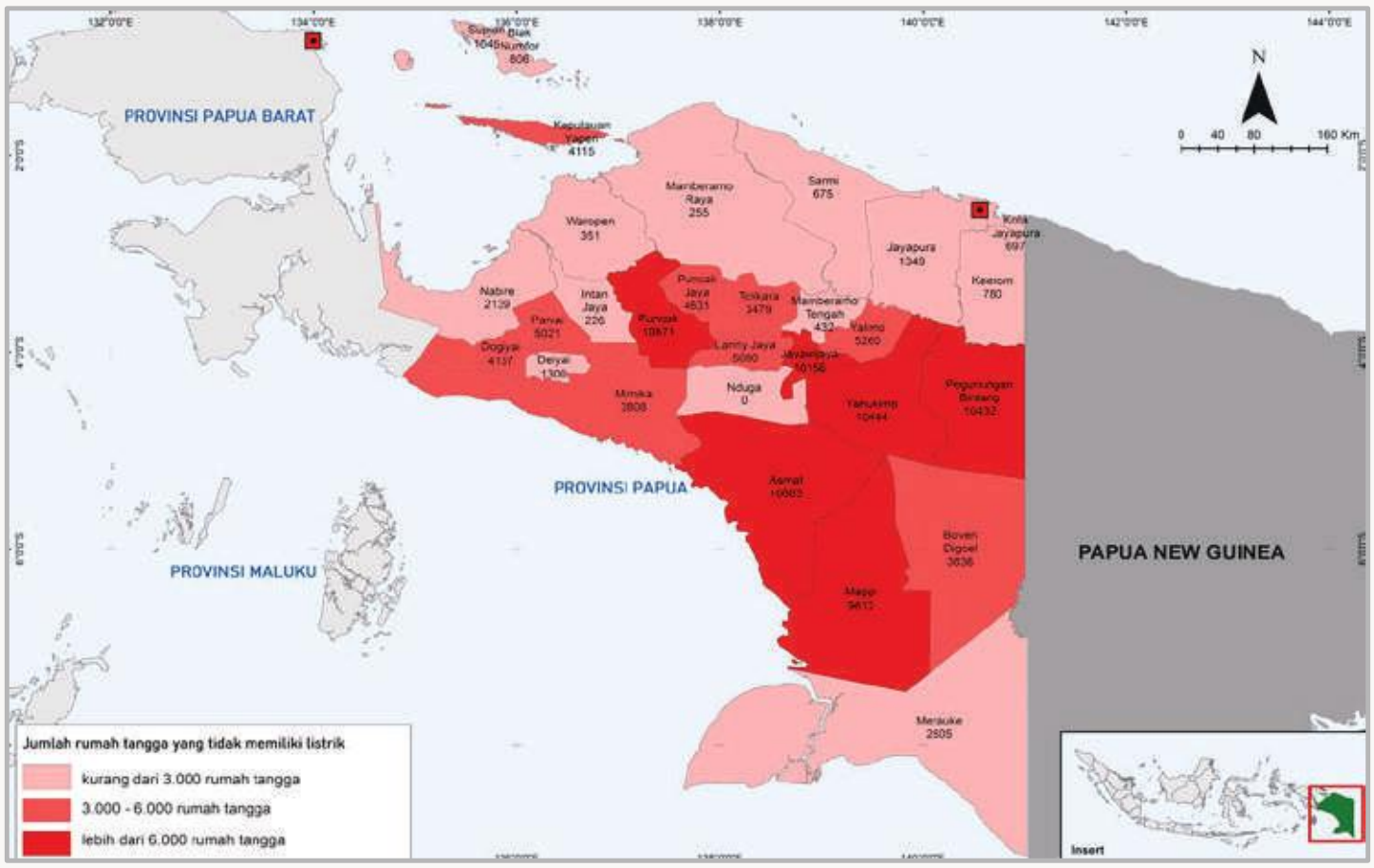

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

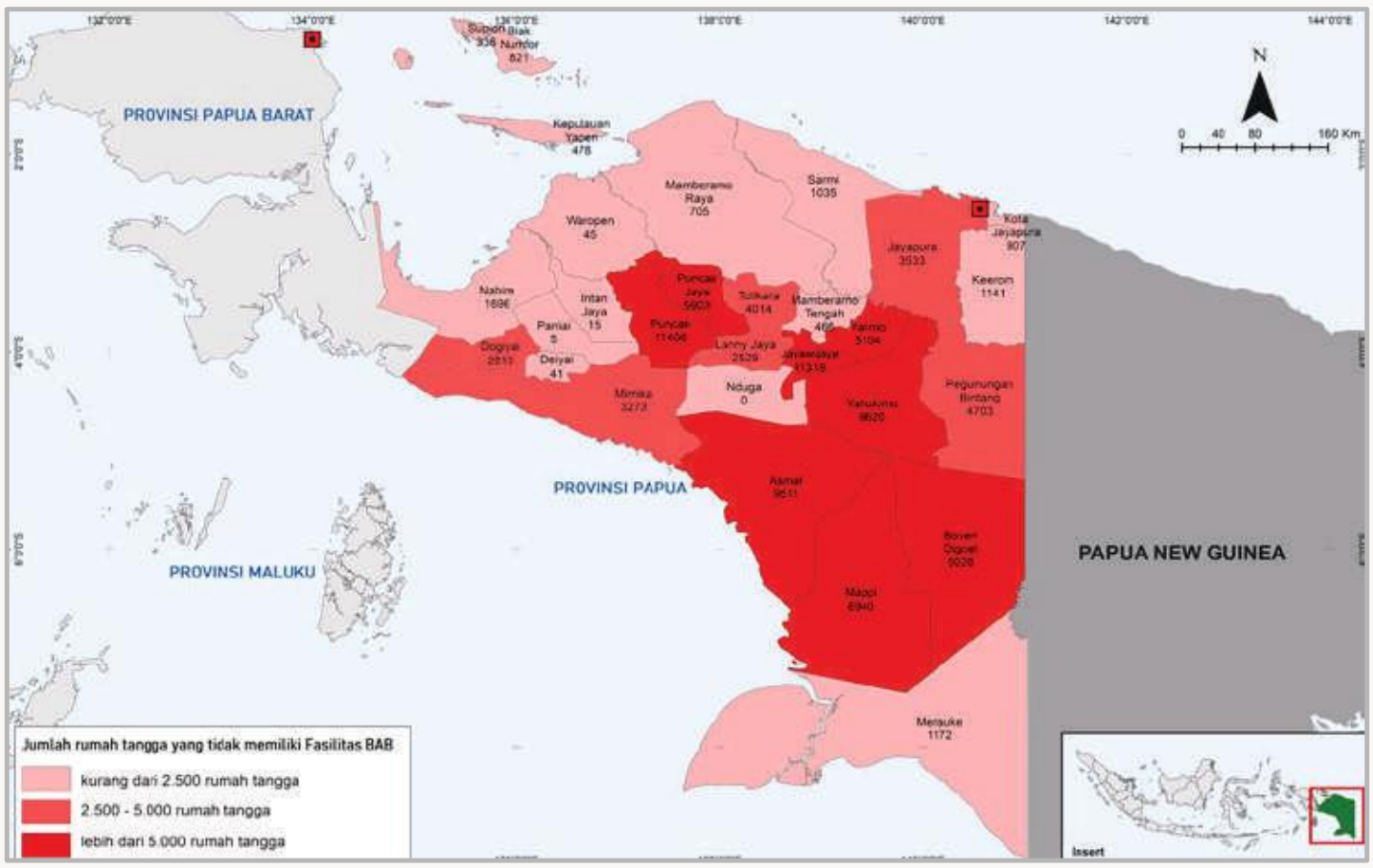

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

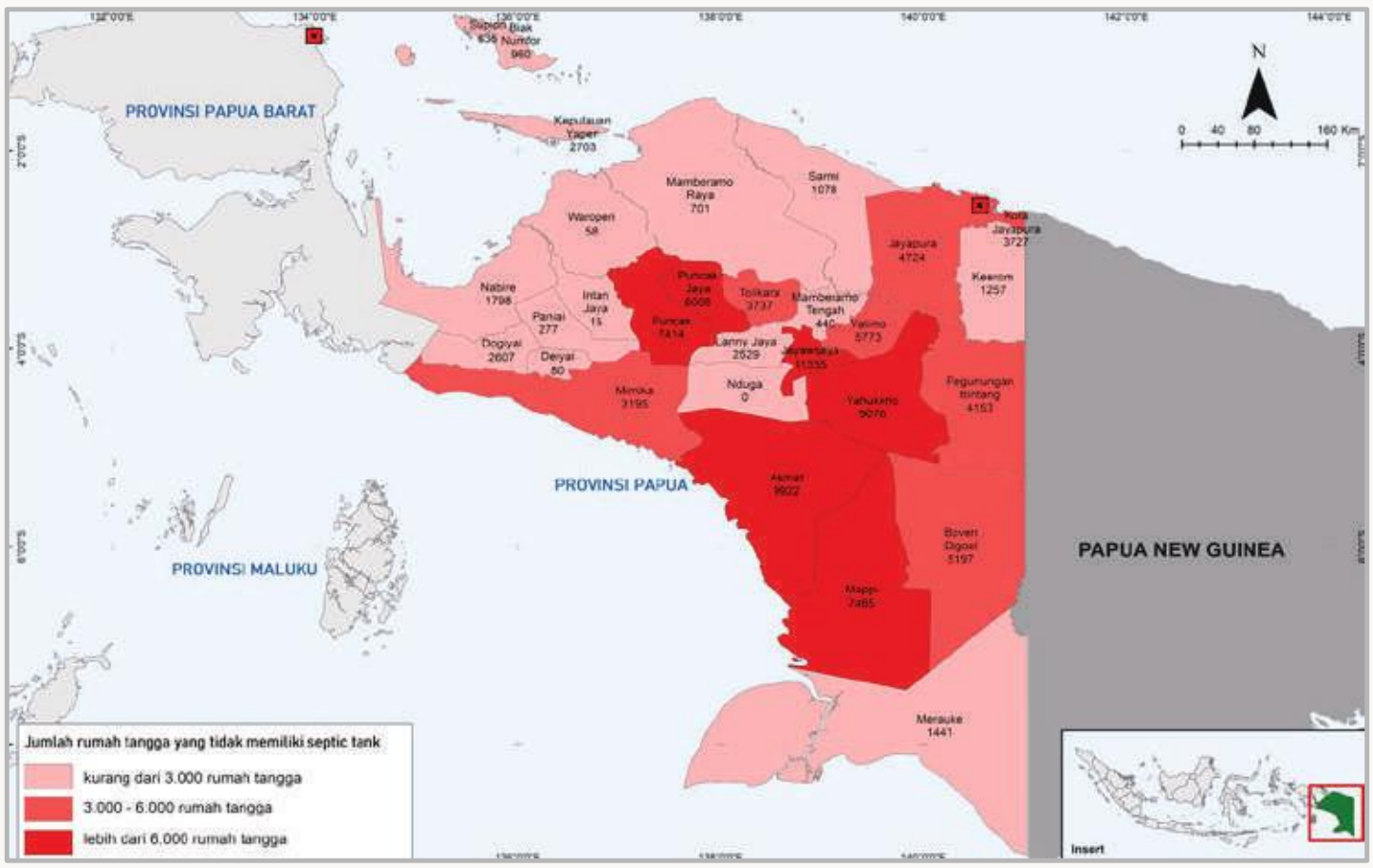

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

20 | Kabupaten Mamberamo Raya

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

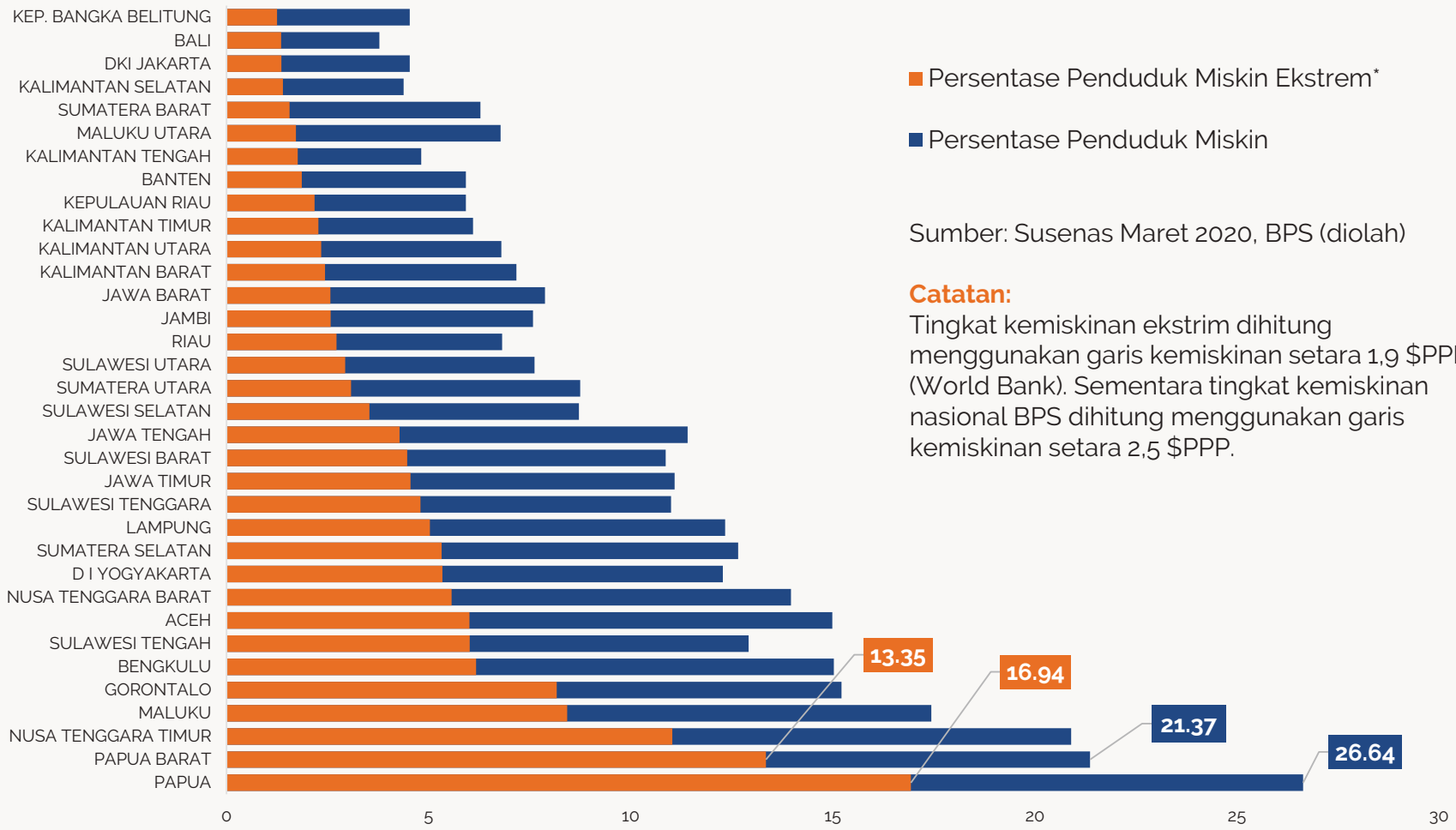

Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

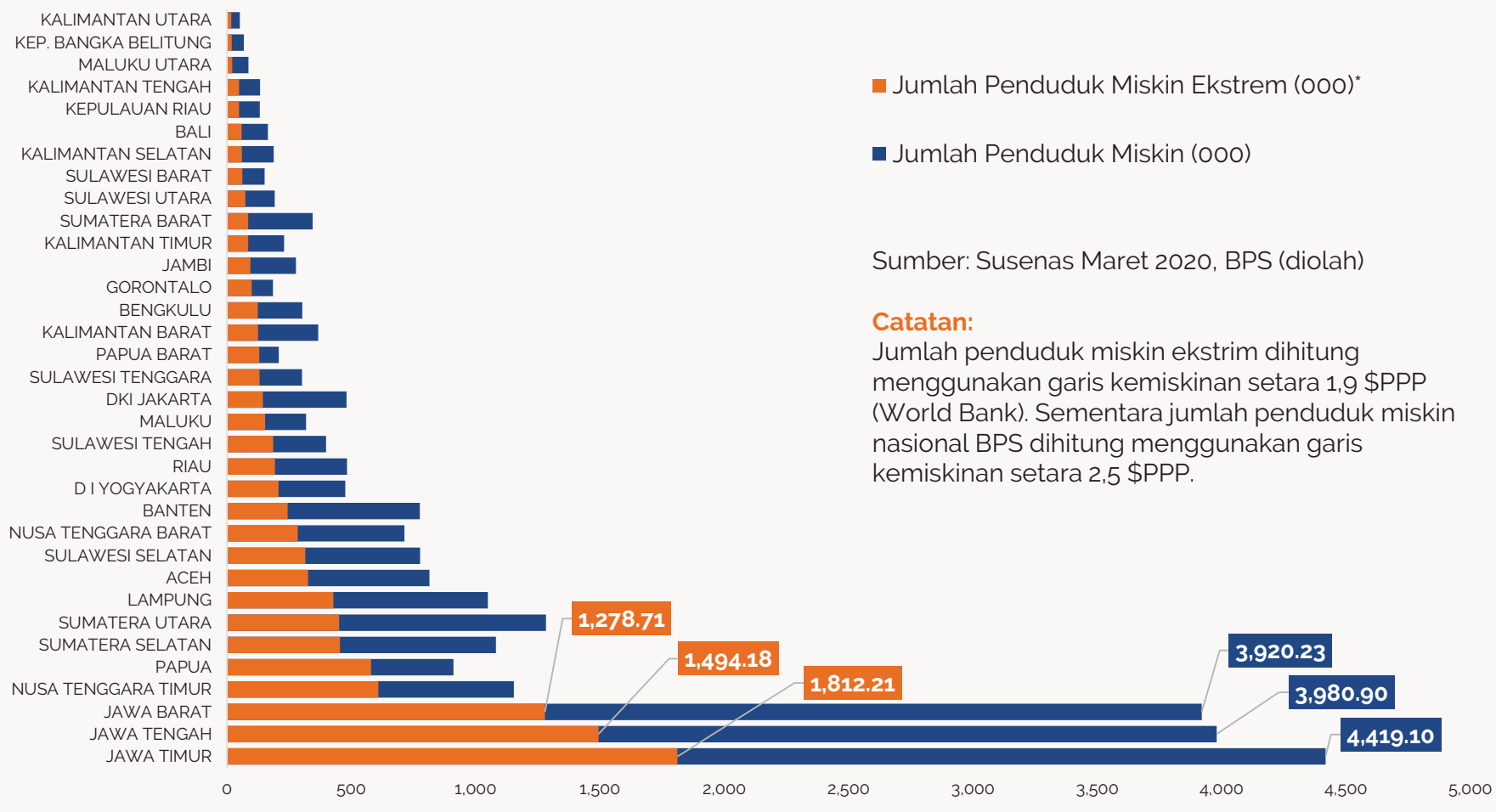

Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Mamberamo Raya	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	28.38	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	6.98	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	4.12	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	1.01	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

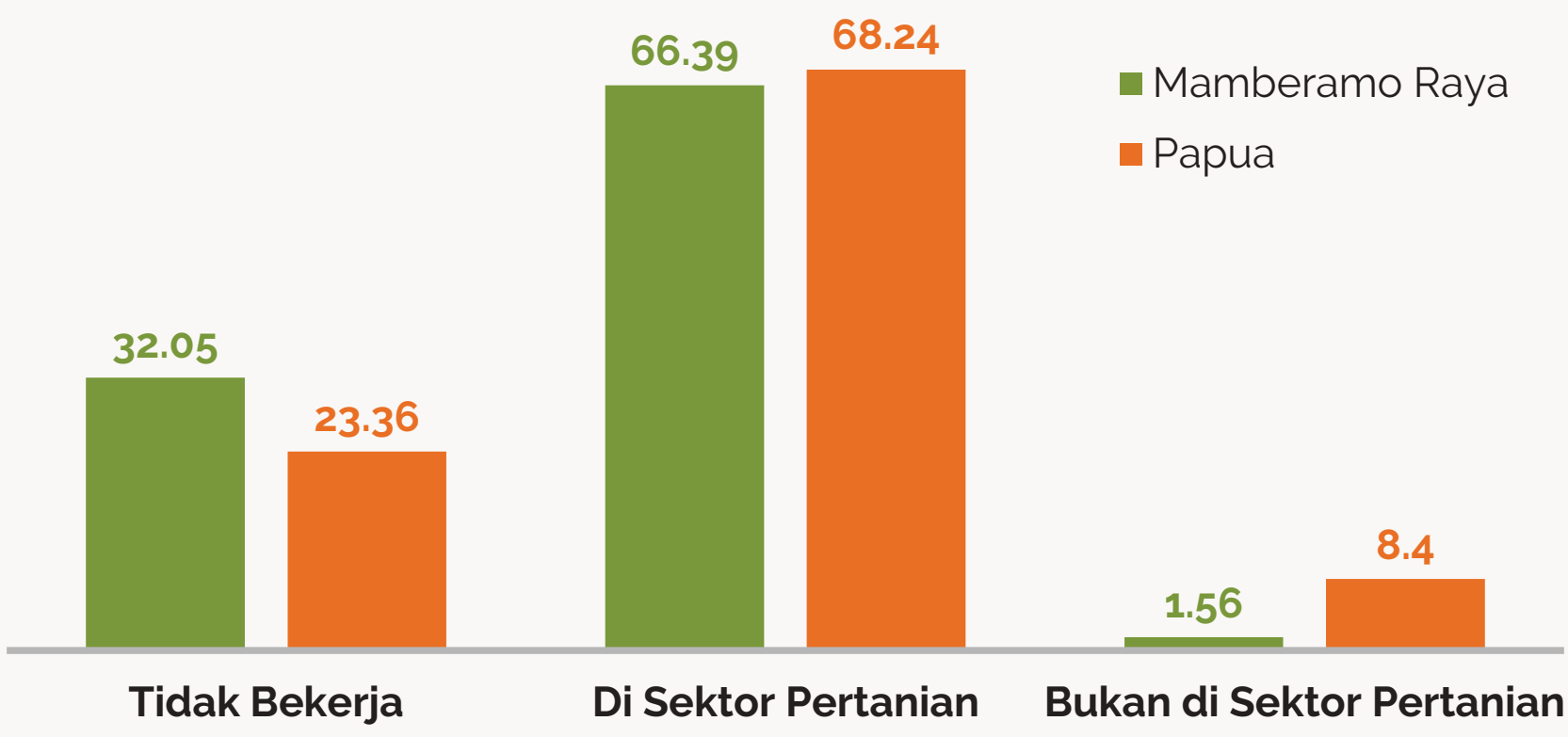

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

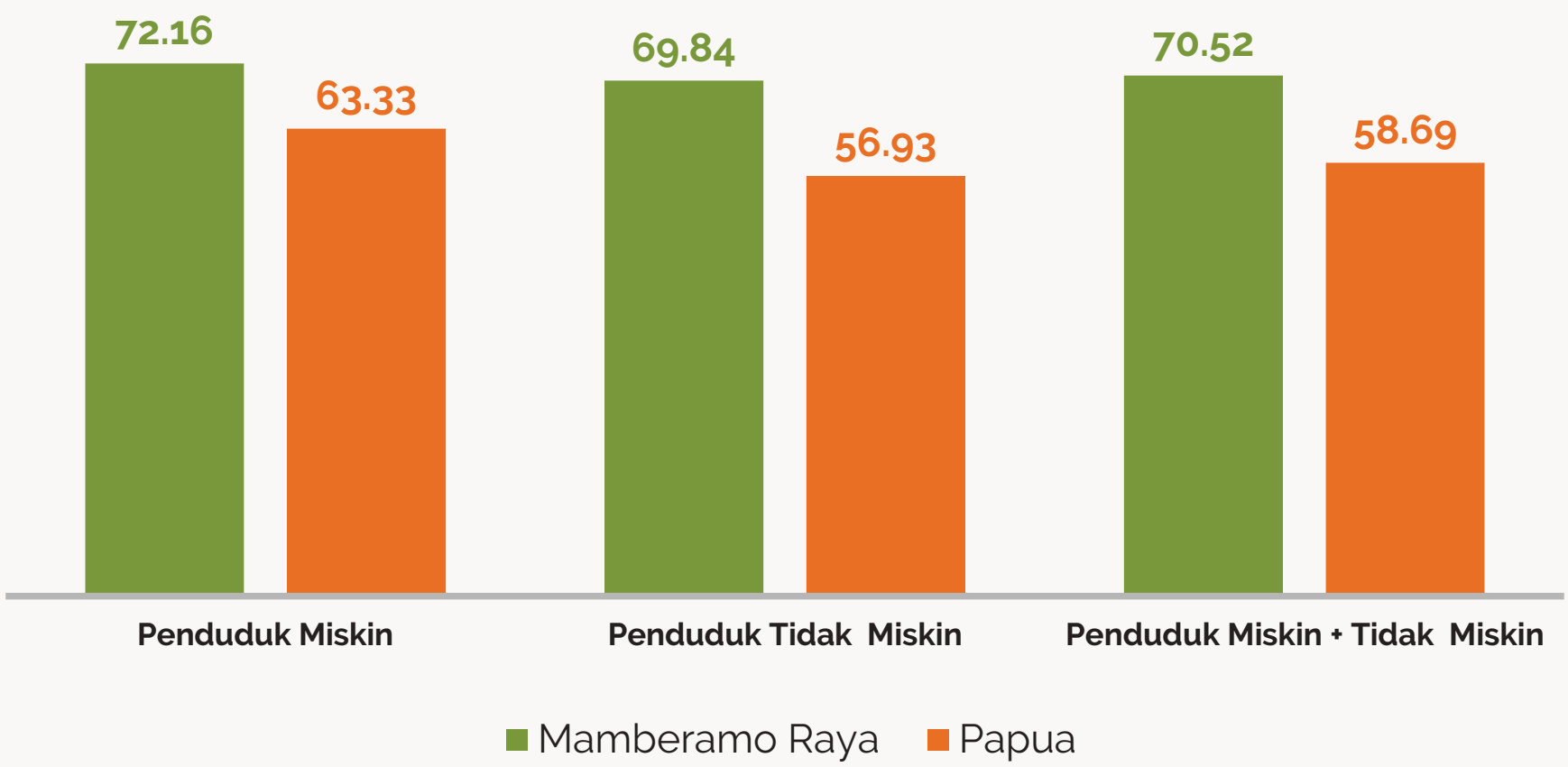

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

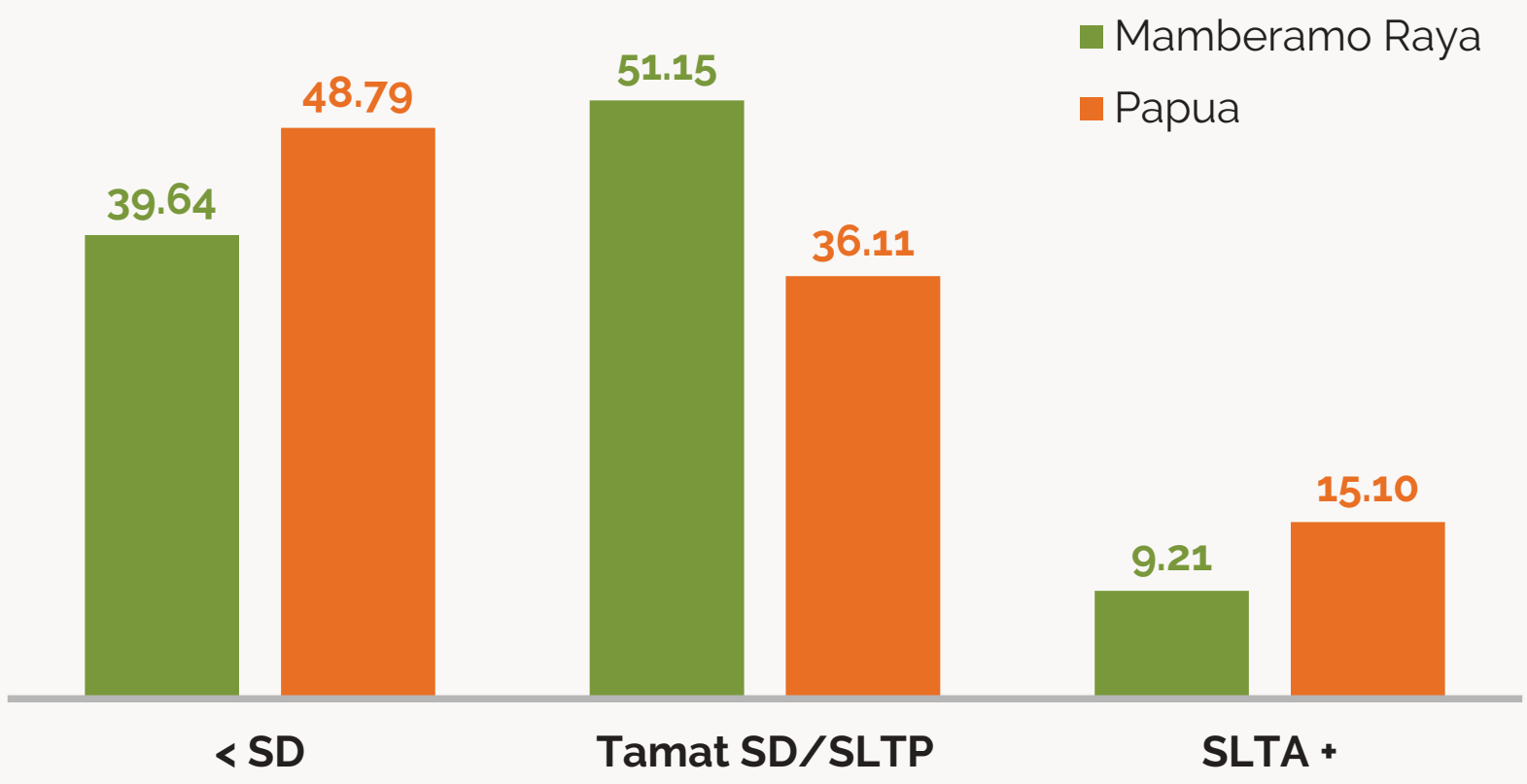

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

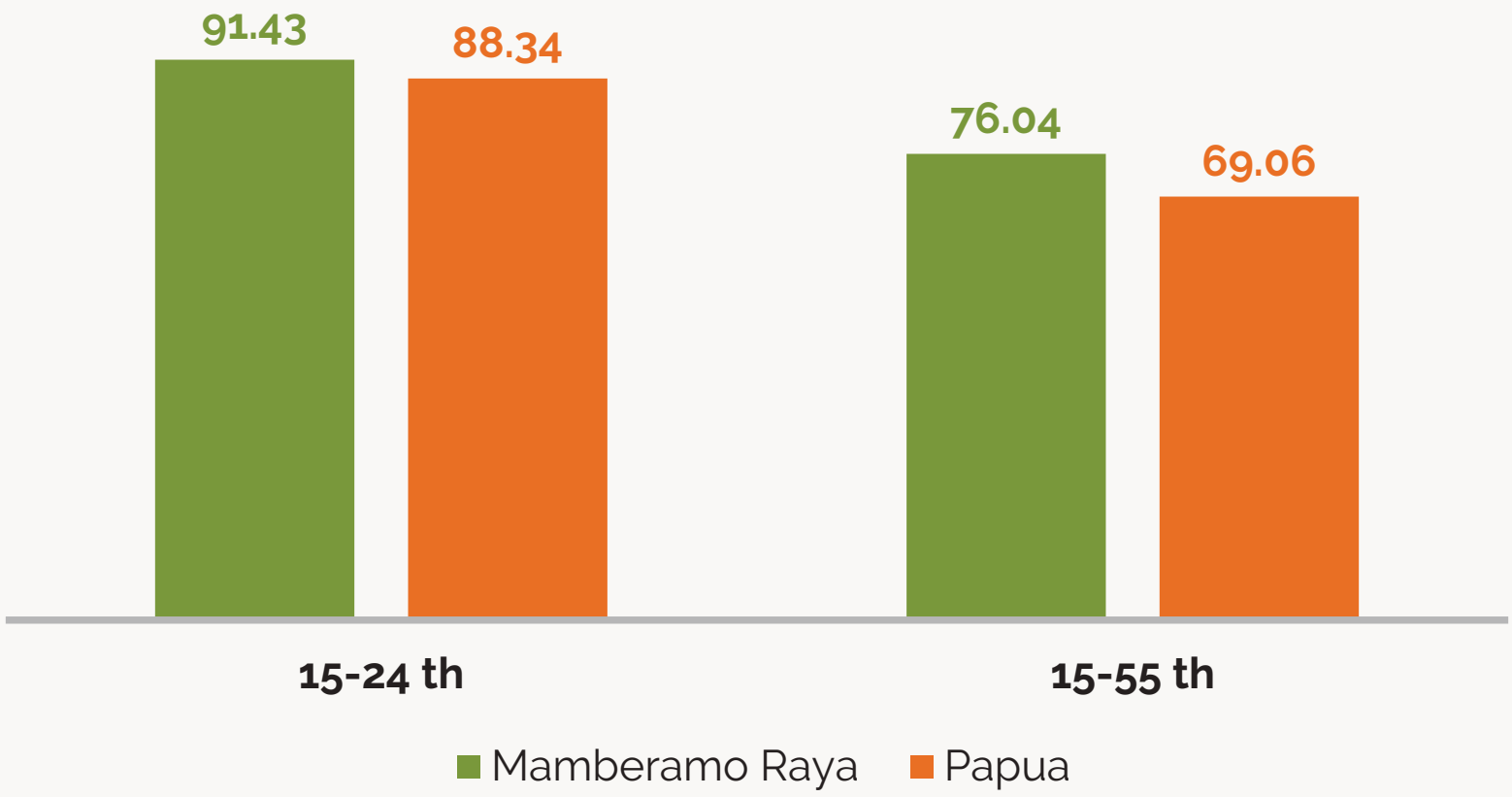

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

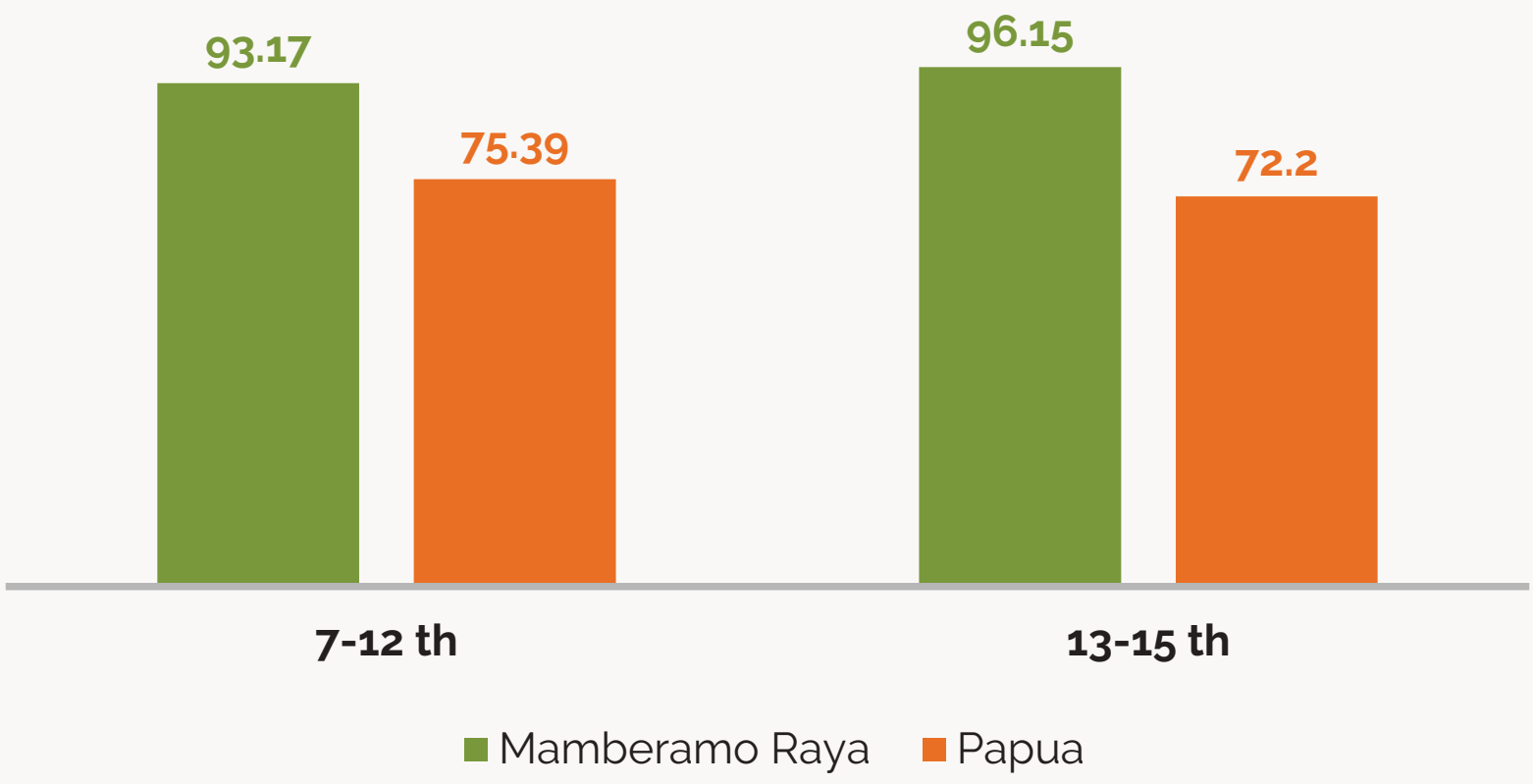

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

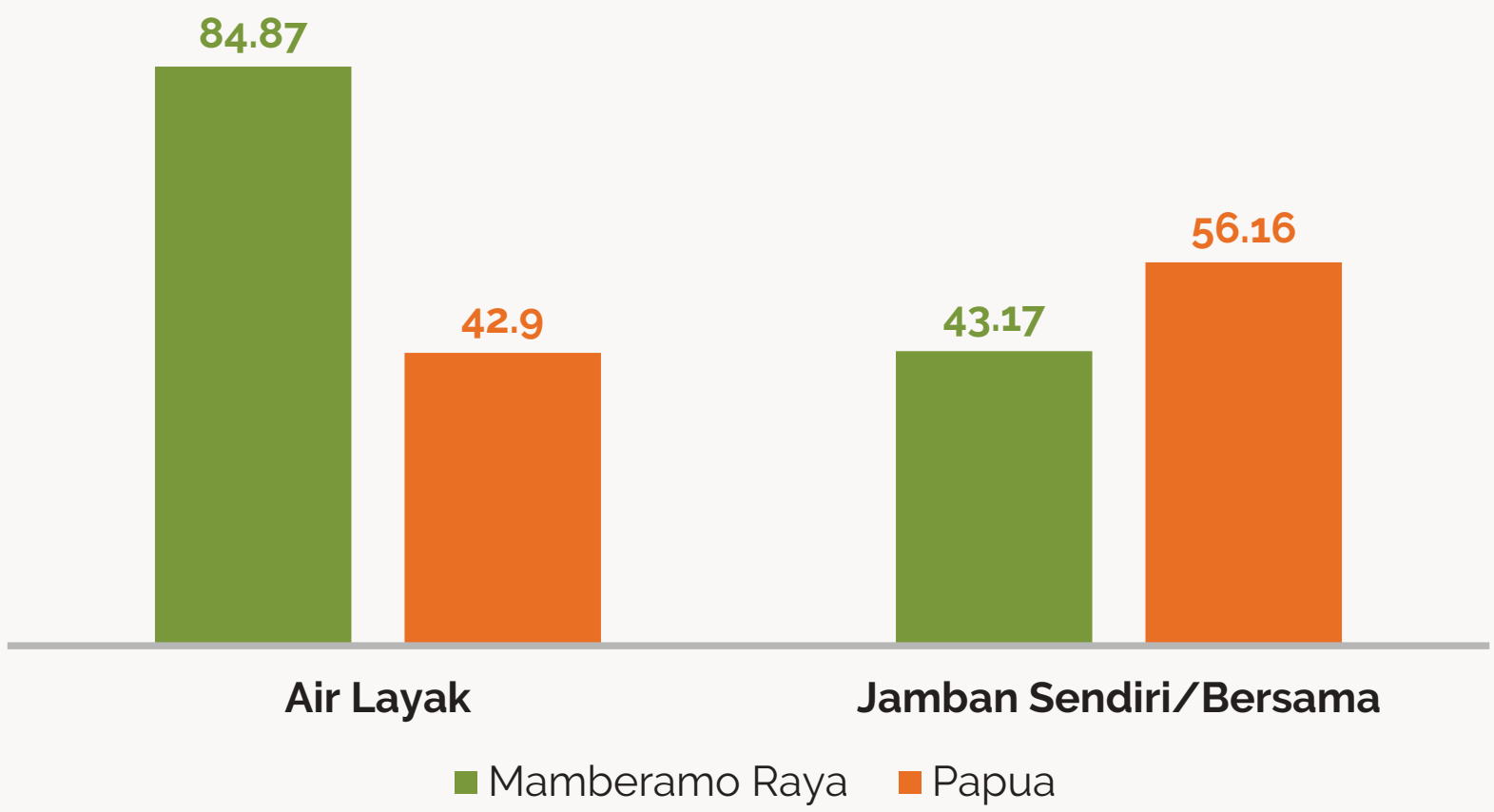

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

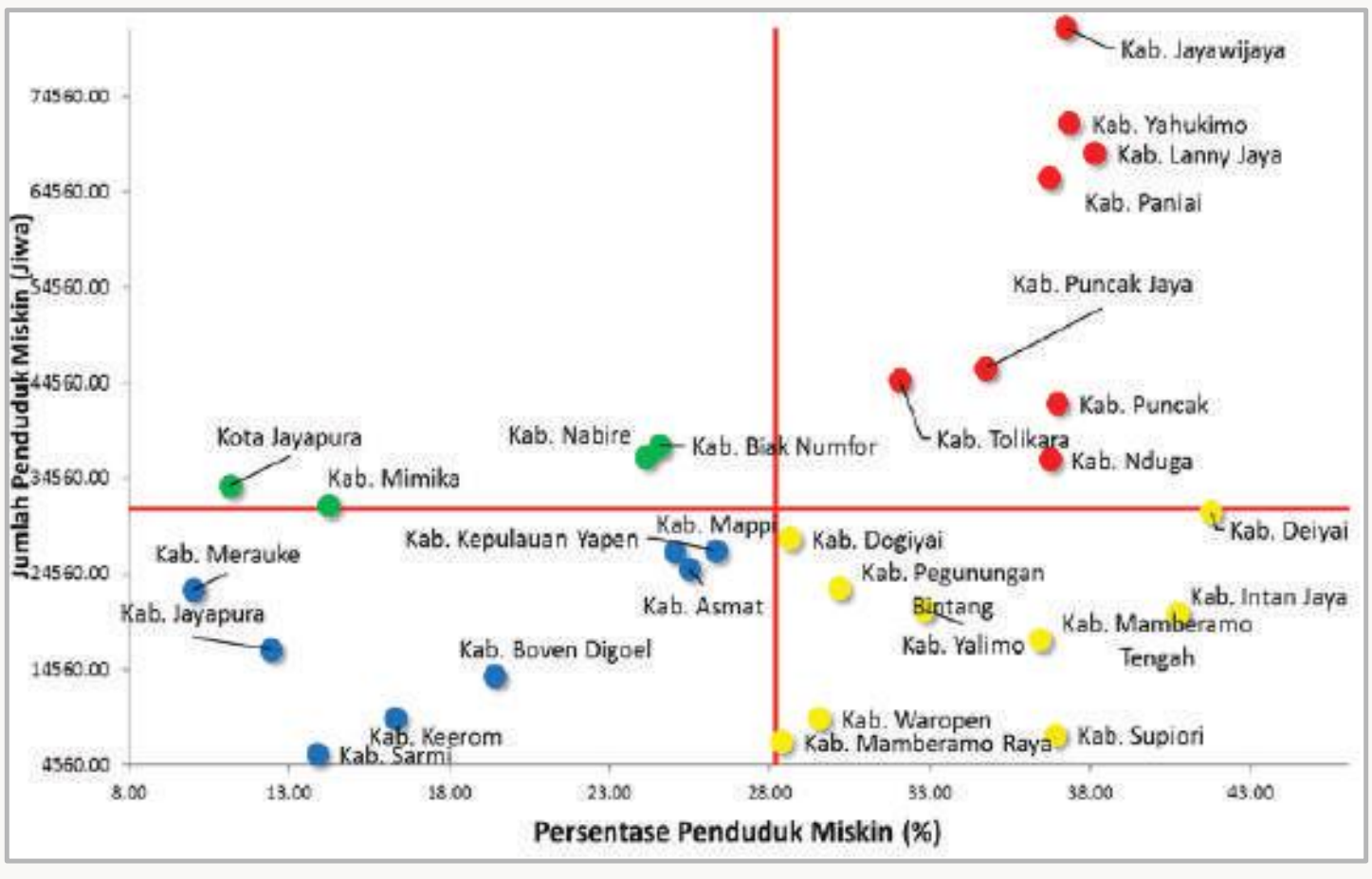

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Mamberamo Raya	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	5.75	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	15.10	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	118.14	94,31	106,73
SMP	64.76	76,47	91,16
SMA	65.26	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	94.25	80,42	96,98
SMP	50.48	56,17	78,78
SMA	60.00	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	3.67	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	5.00	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	35.71	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Mamberamo Raya	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	37.27	38,0	21,5
Lulus SD	28.27	15,9	28,5
Lulus SMP	13.50	12,6	16,1
Lulus SMA	16.49	24,1	25,1
Lulus PT	4.47	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Mamberamo Raya (Gambar 10) yang berada pada kuadran 1 (kanan atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Mamberamo Raya (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

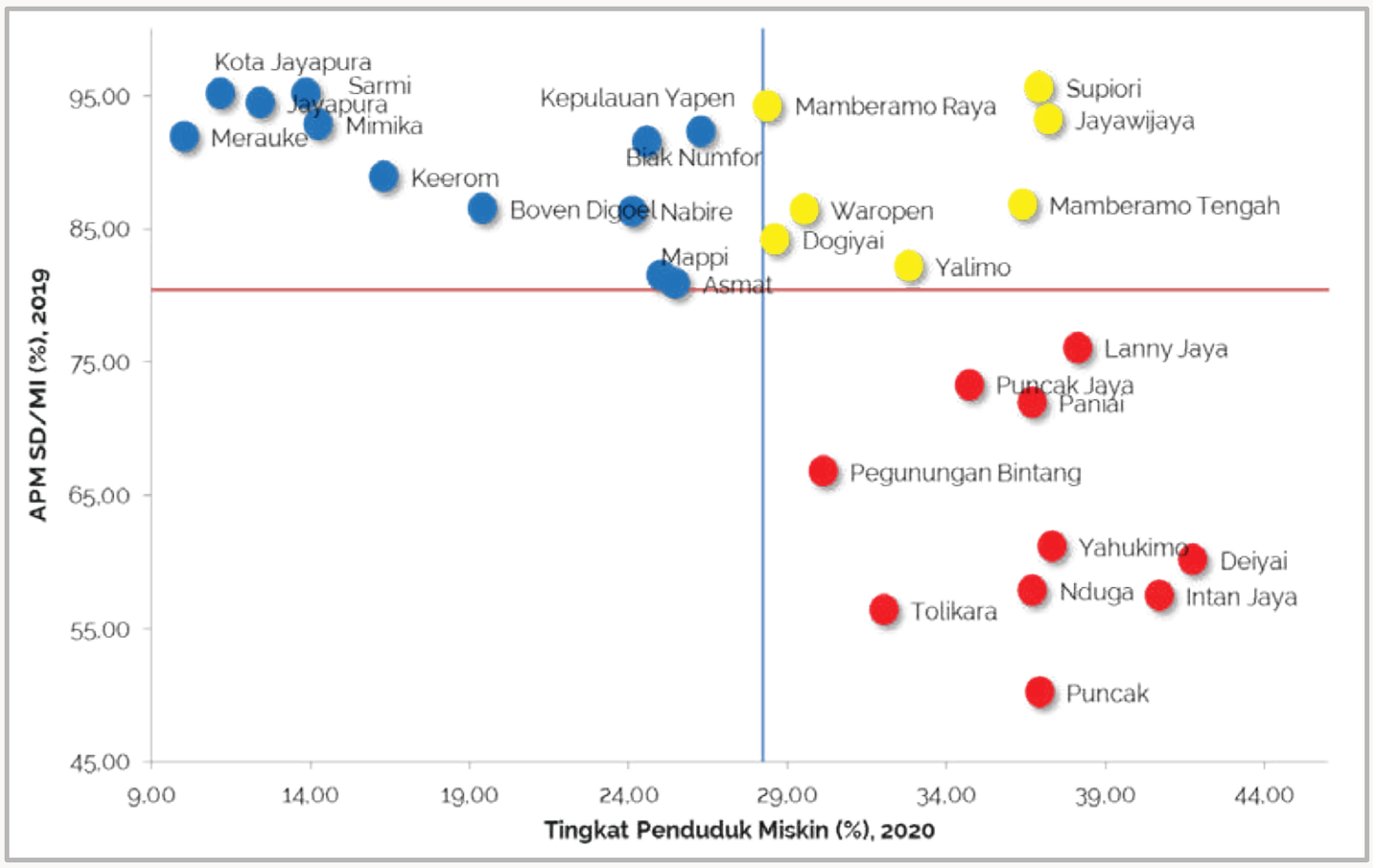

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

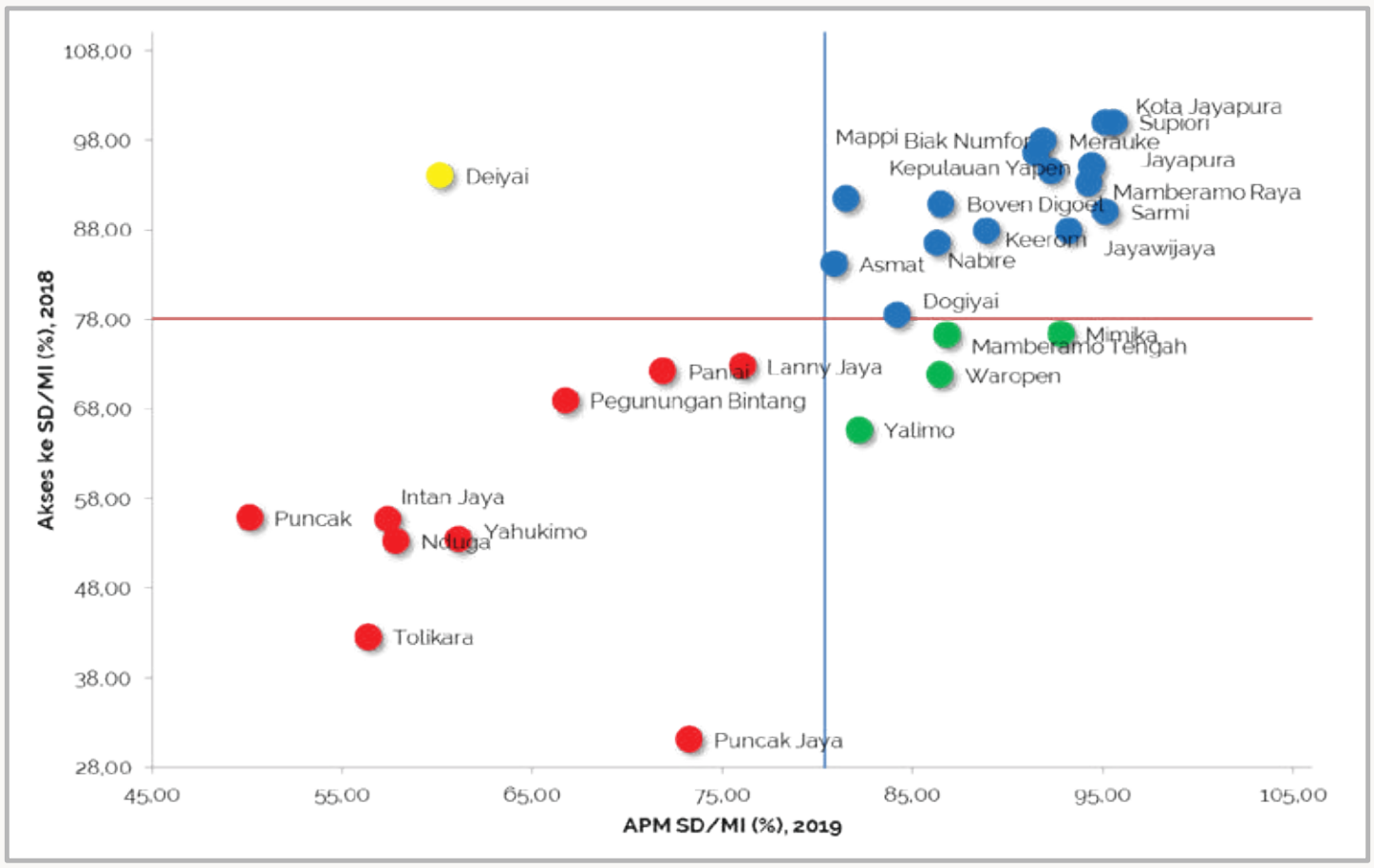

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* diatas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

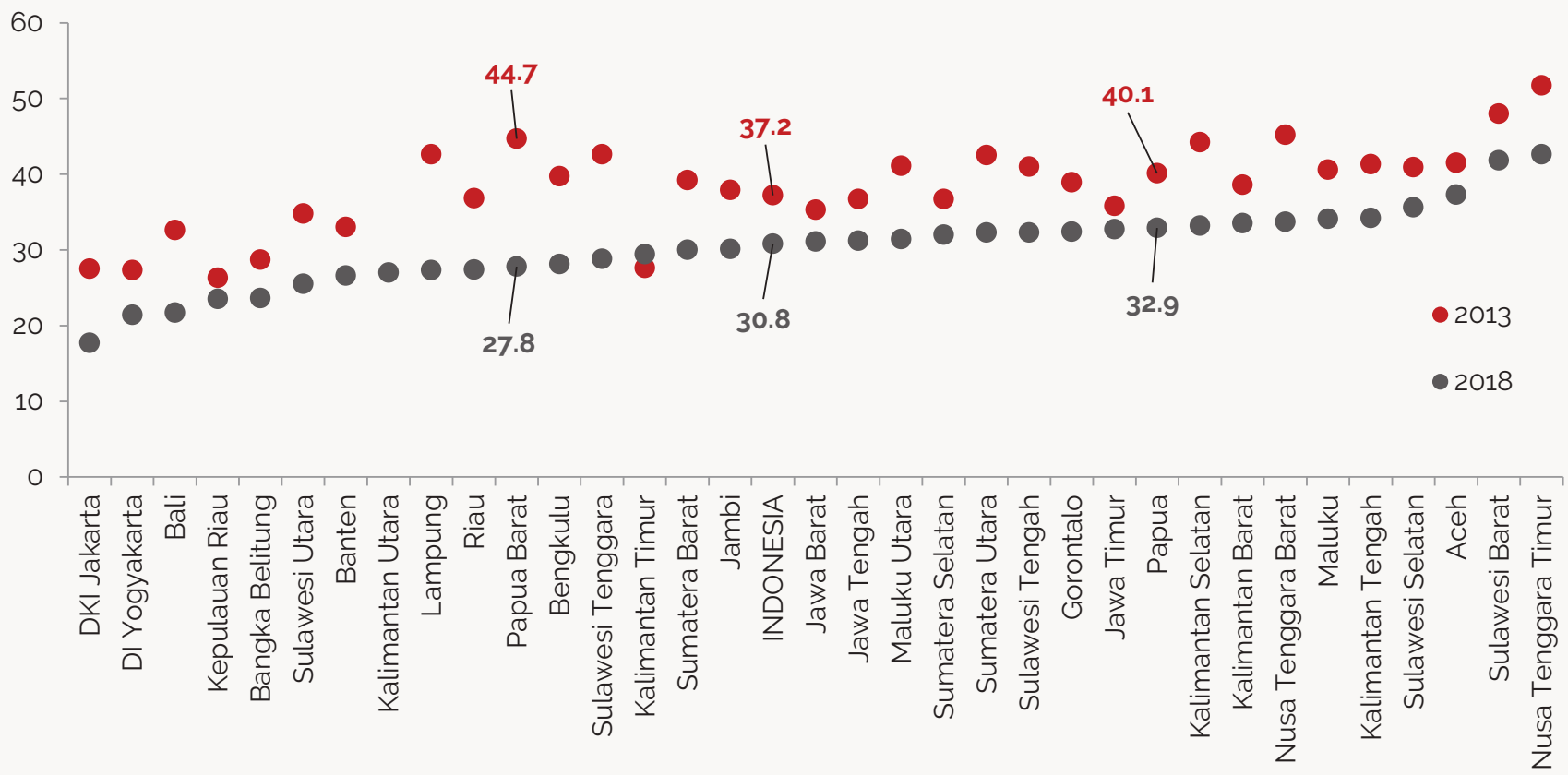

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Mamberamo Raya	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	13.56	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	4,9	46,6
Puskesmas	27.12	30,9	81,1
Poliklinik swasta	-	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

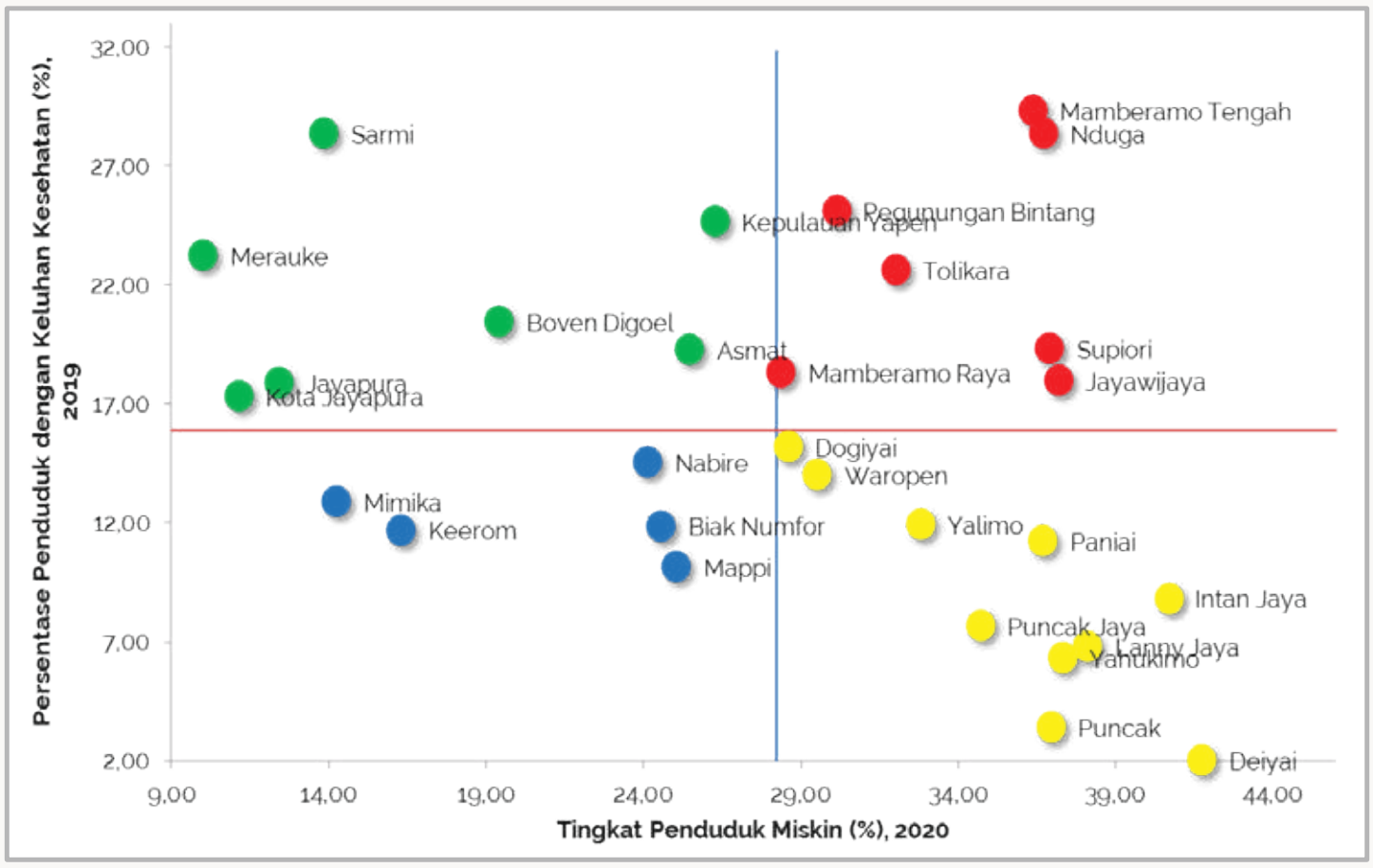

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

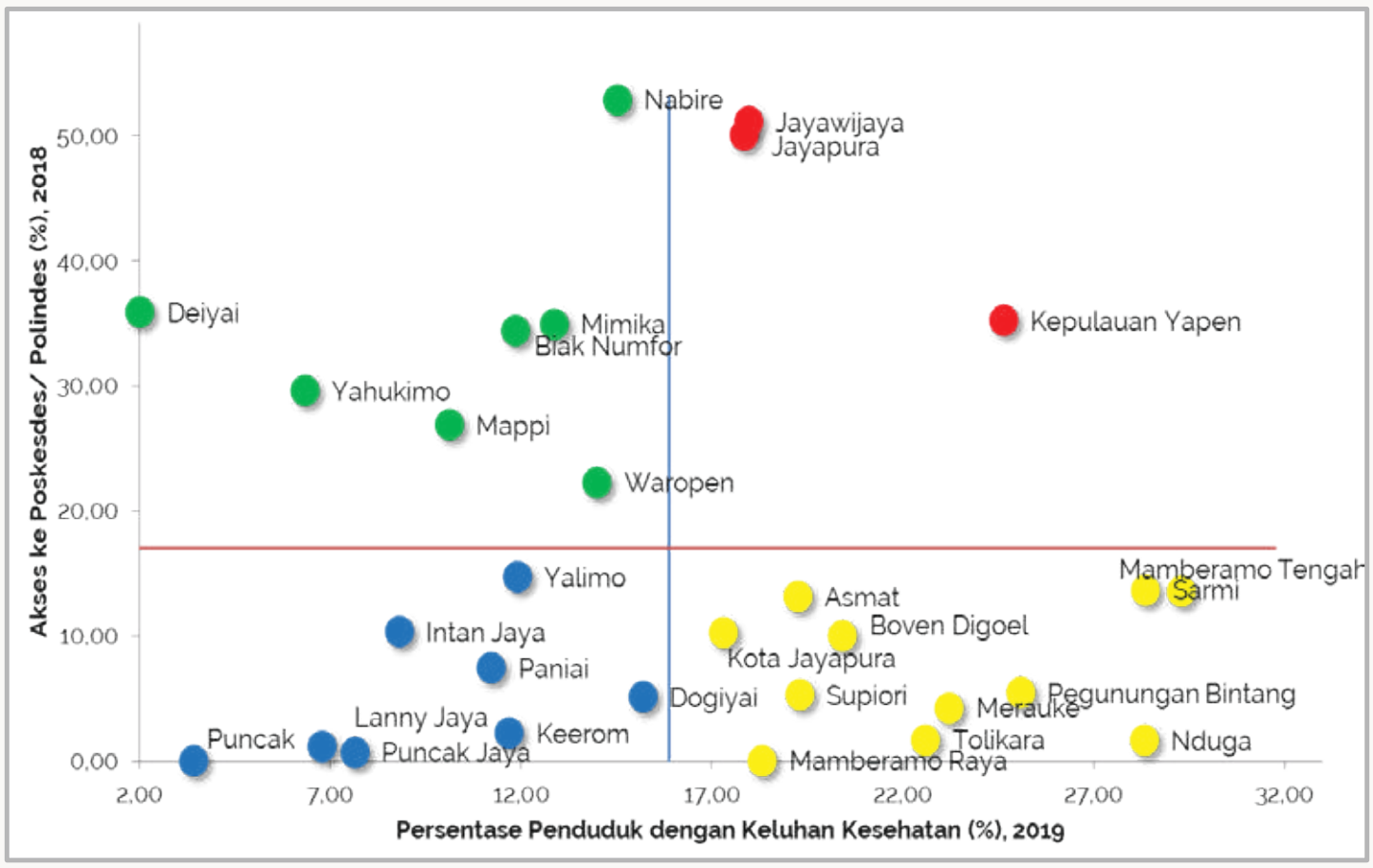

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Mamberamo Raya	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	45.52	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.72	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	36.25 71.71	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	10.79	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Mamberamo Raya	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	48.44	37,40
	Usia Produktif	61.54	60,67
Tidak Bekerja		32.05	23,36
Bekerja di Sektor Informal		66.88	70,92
Bekerja di Sektor Formal		1.07	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Mamberamo Raya	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	8.47	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	-	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	-	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	20.34	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	-	5,6	28,3
Elektrifikasi	41.59	48,0	91,4
Penerangan Jalan	16.95	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Mamberamo Raya	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	12.20	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	25.92	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	-	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	34.70	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	9.59	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

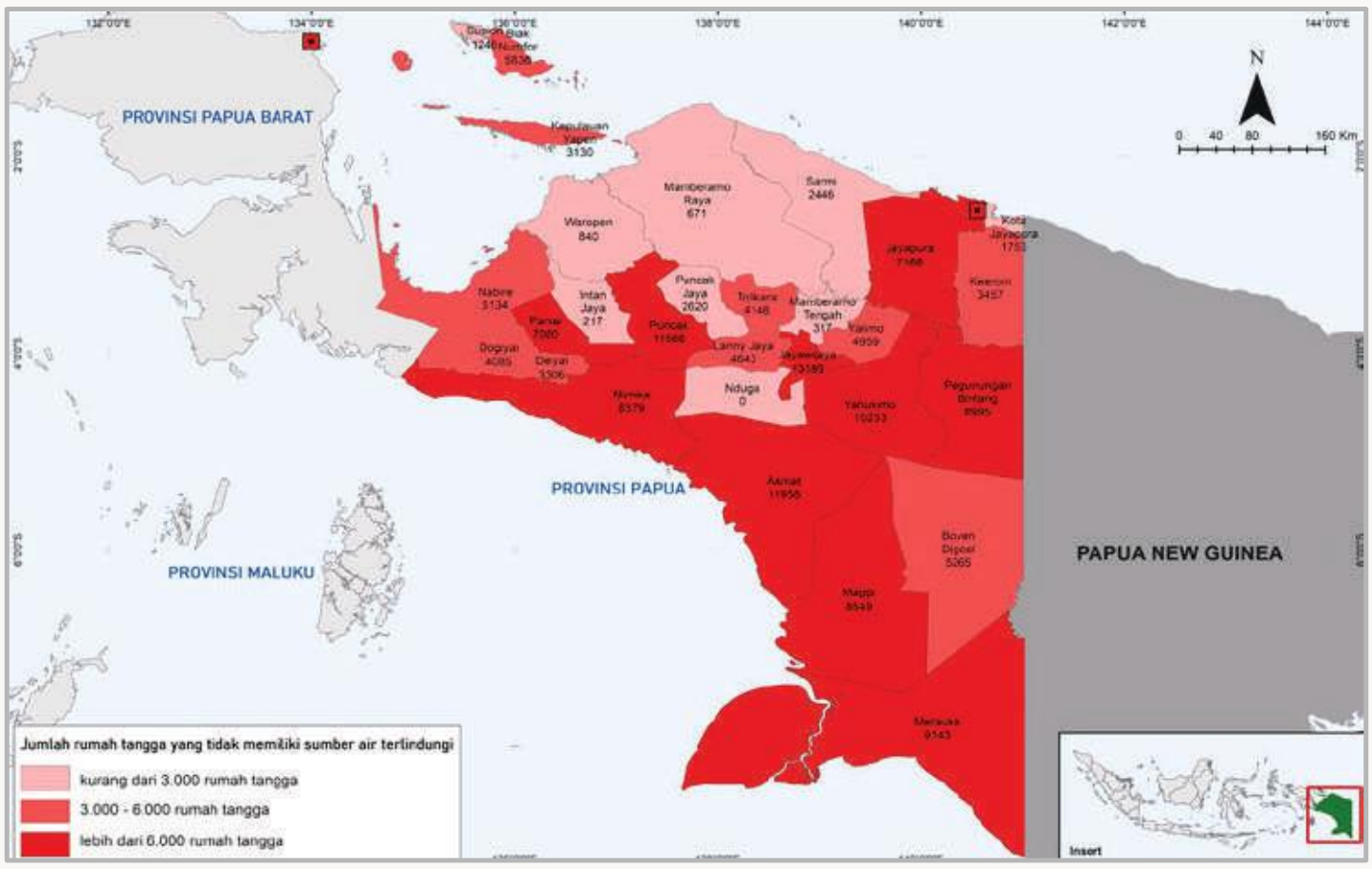

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

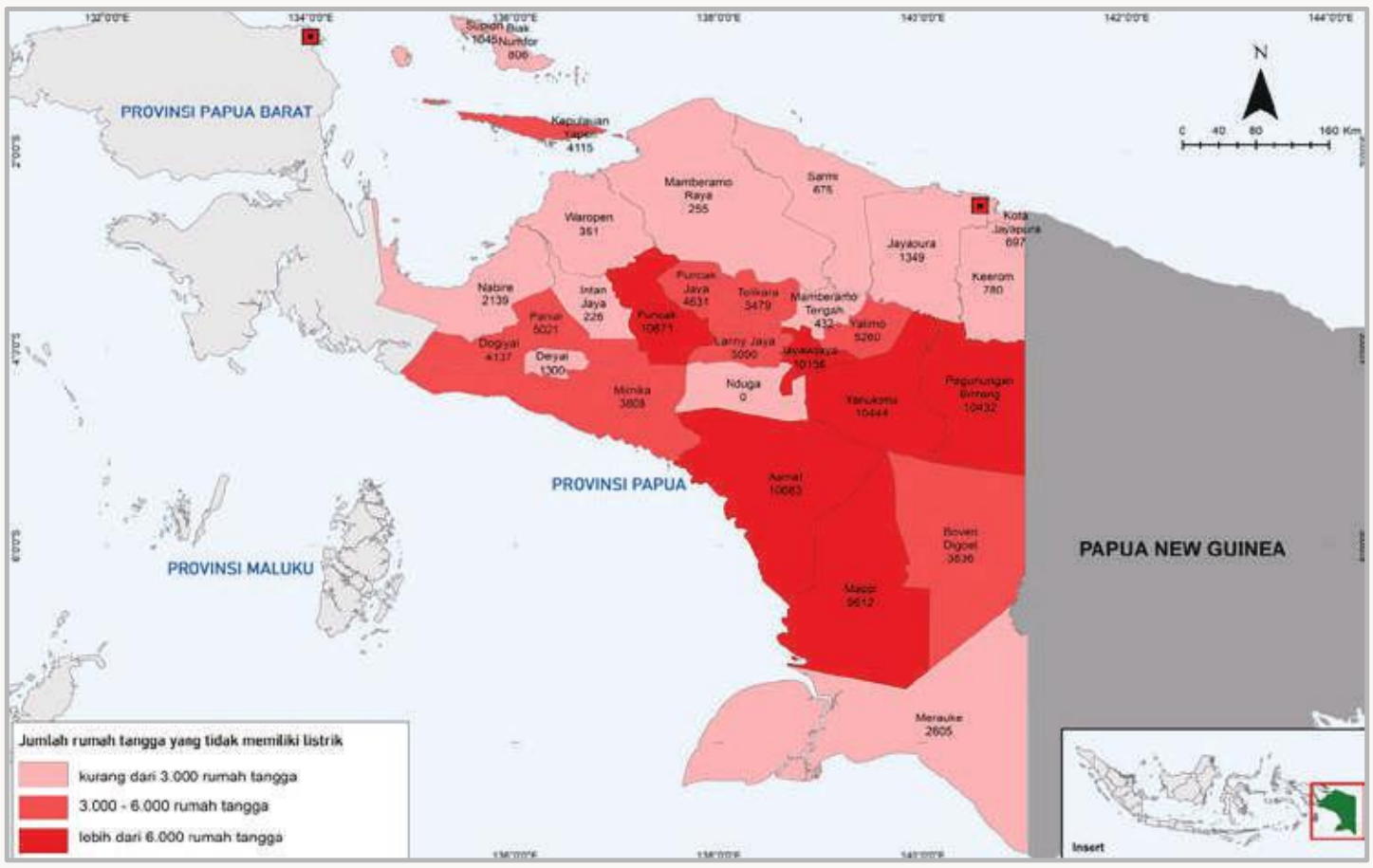

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

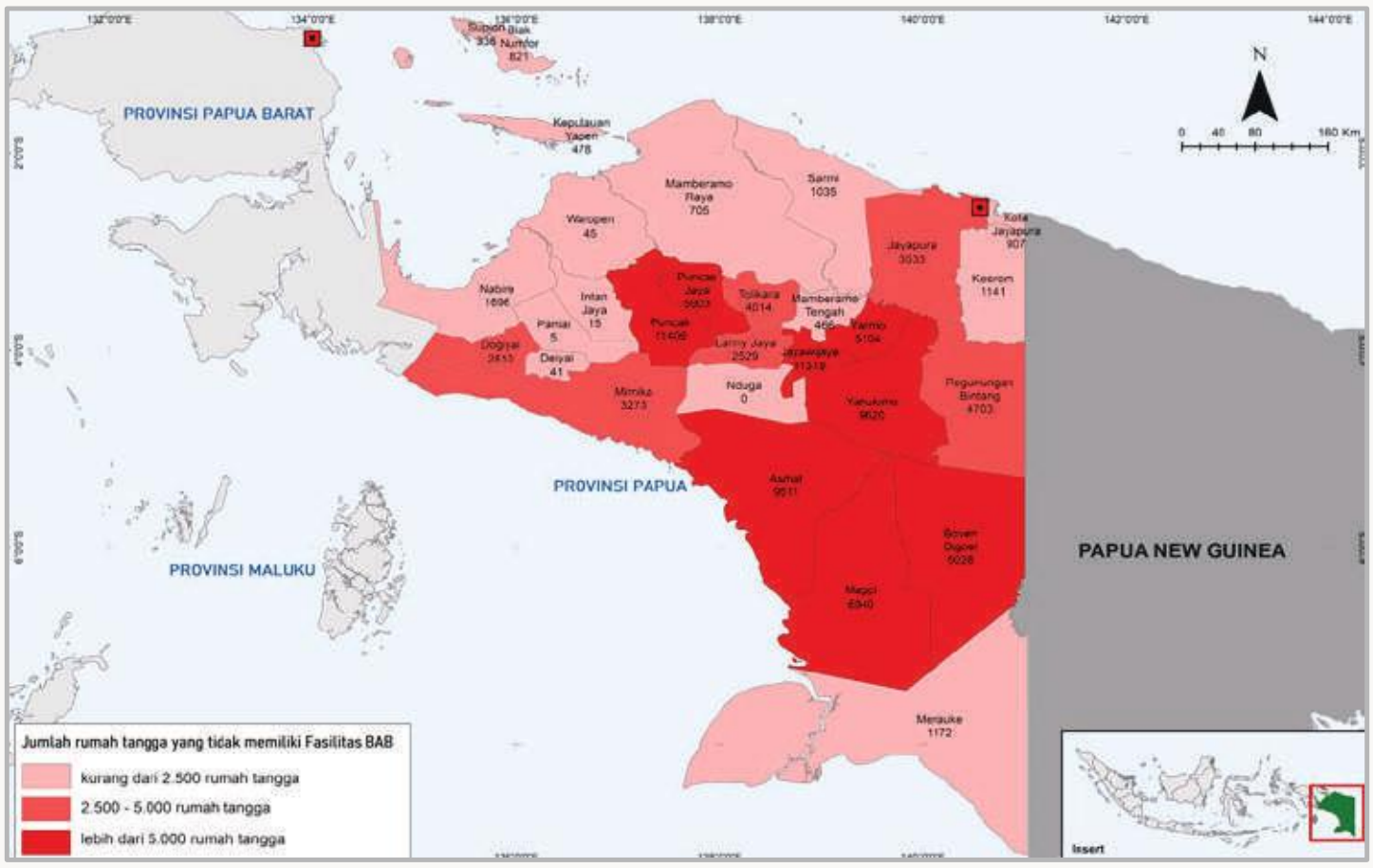

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

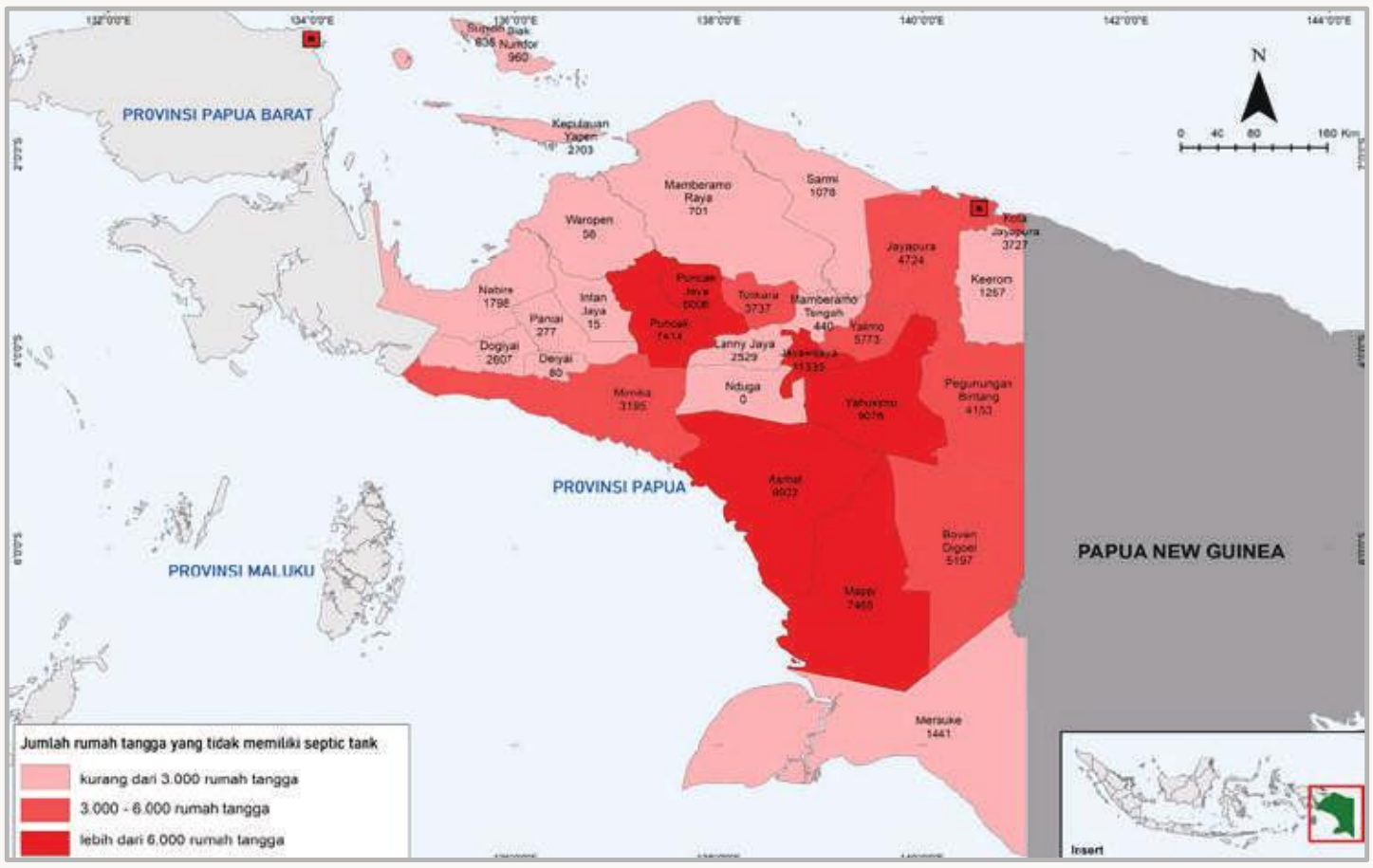

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

21 | Kabupaten Nduga

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

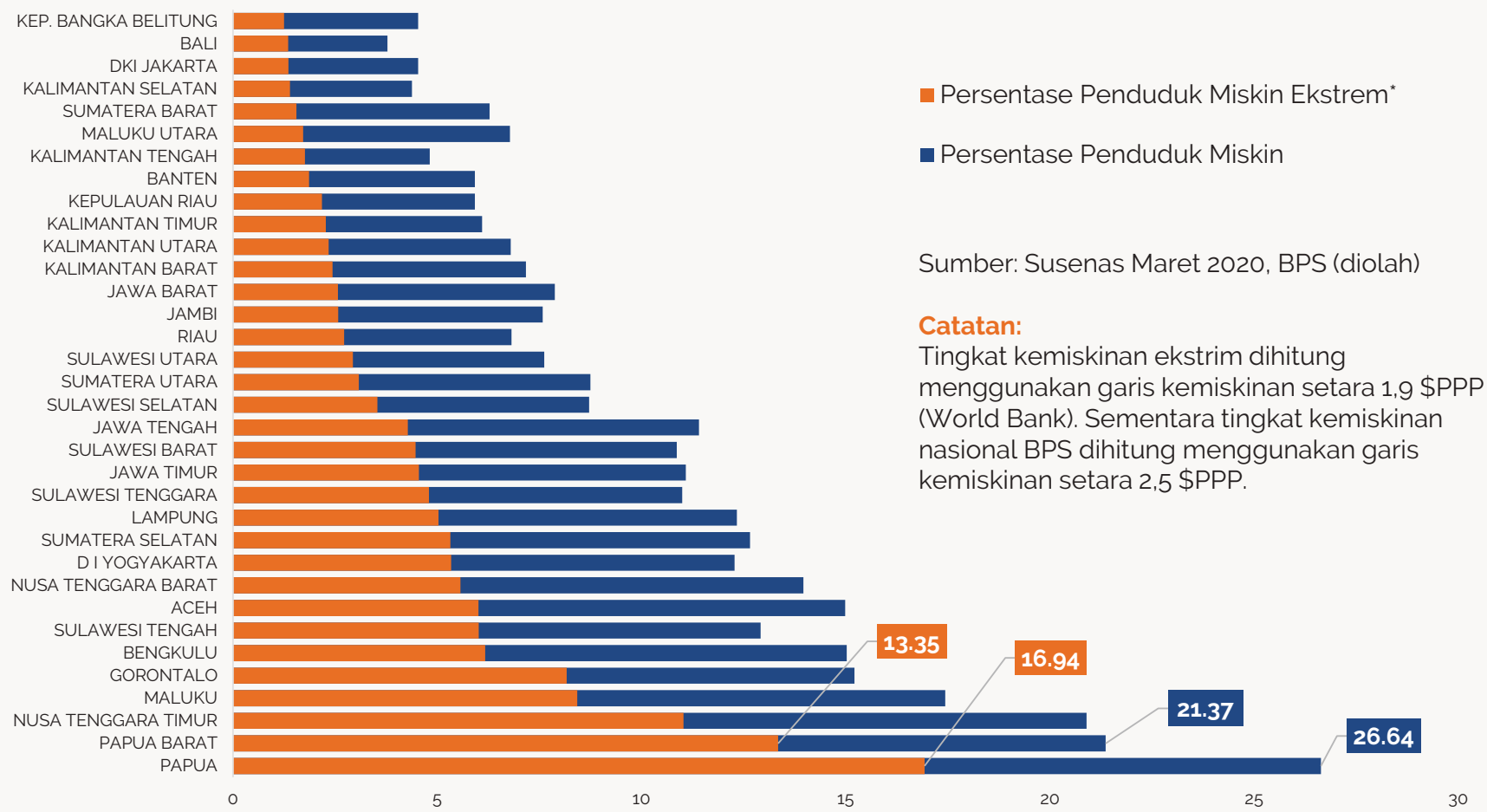

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

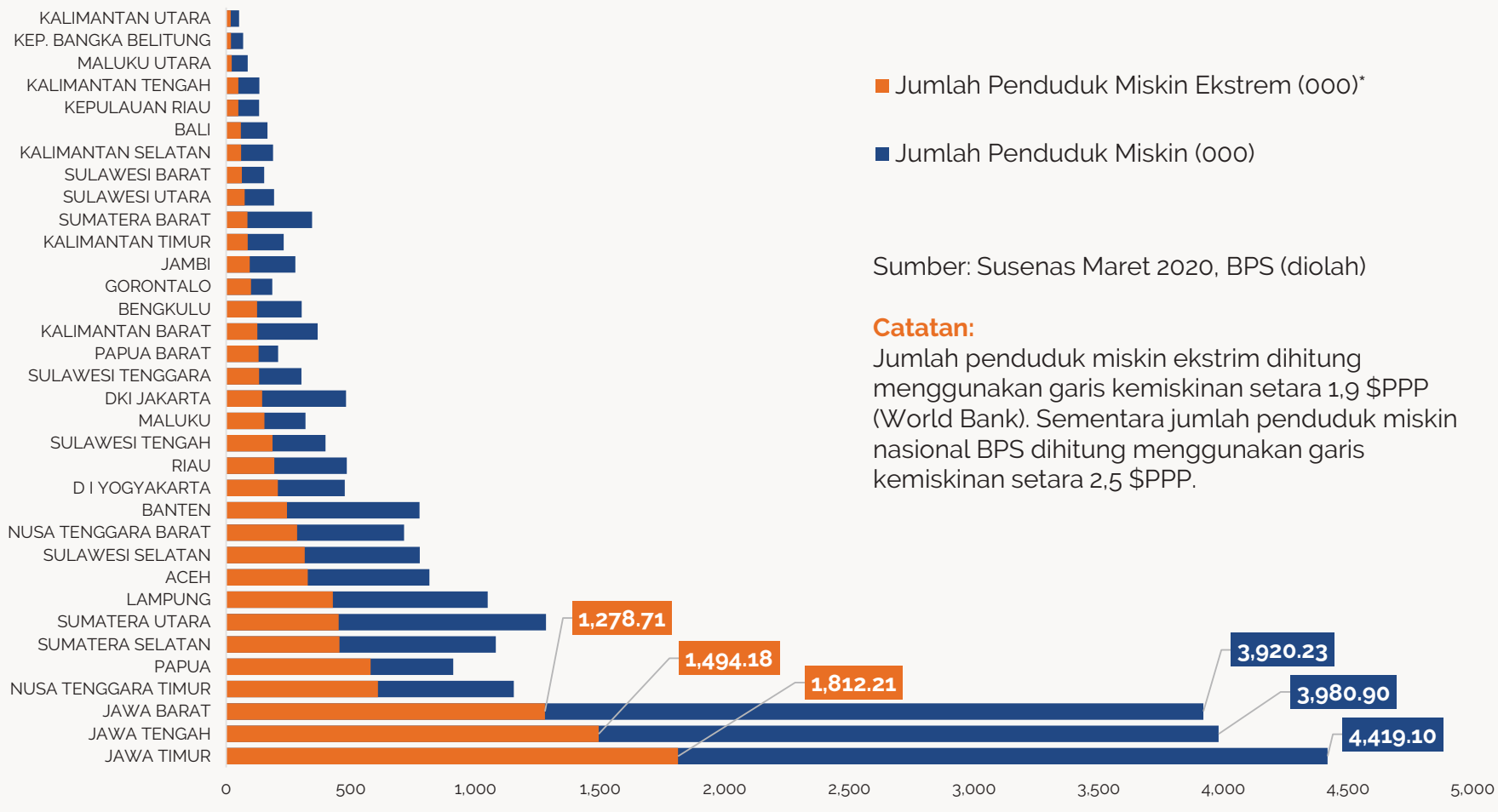

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Nduga	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	36.72	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	36.54	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	7.57	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	2.25	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

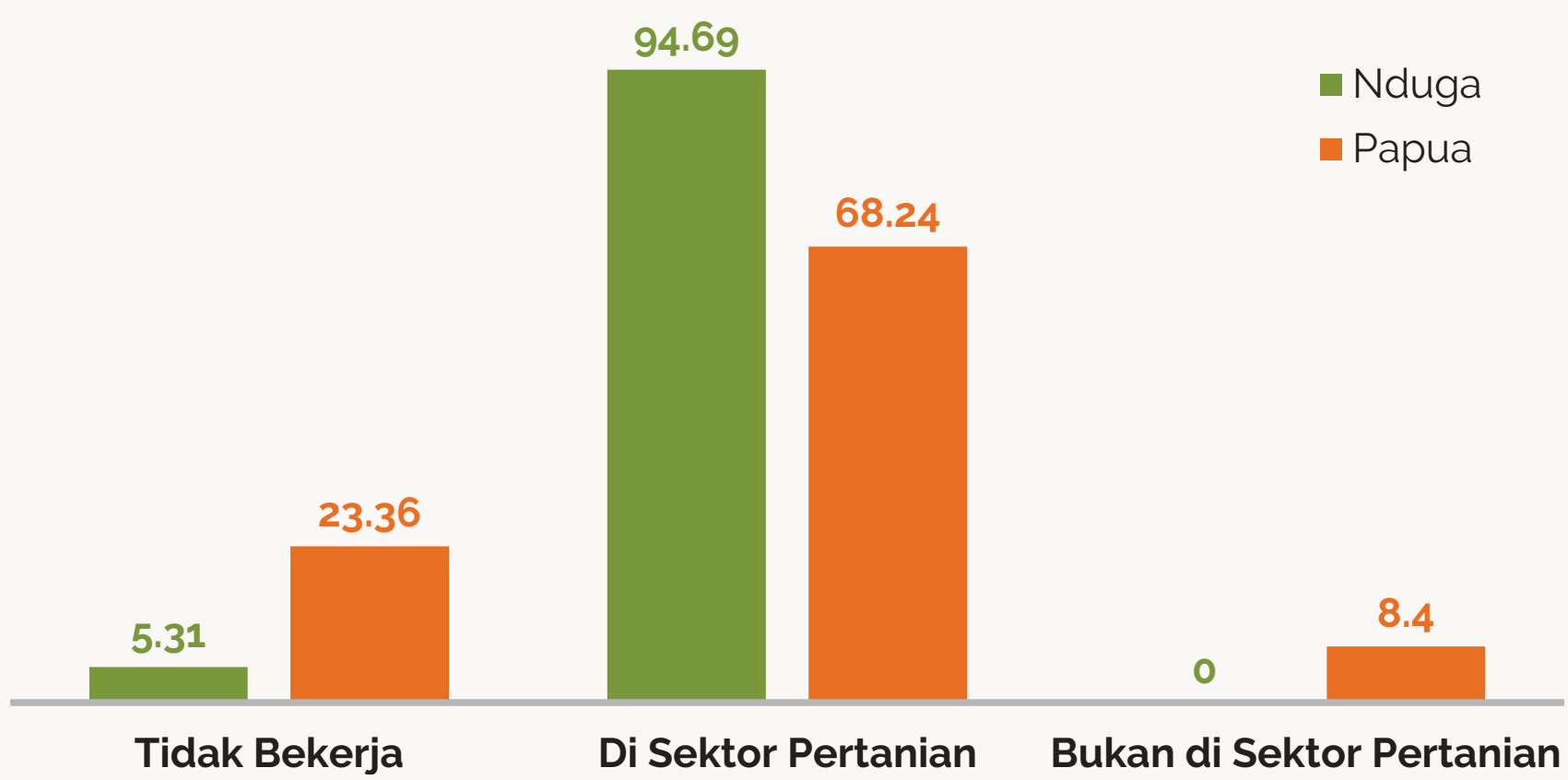

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

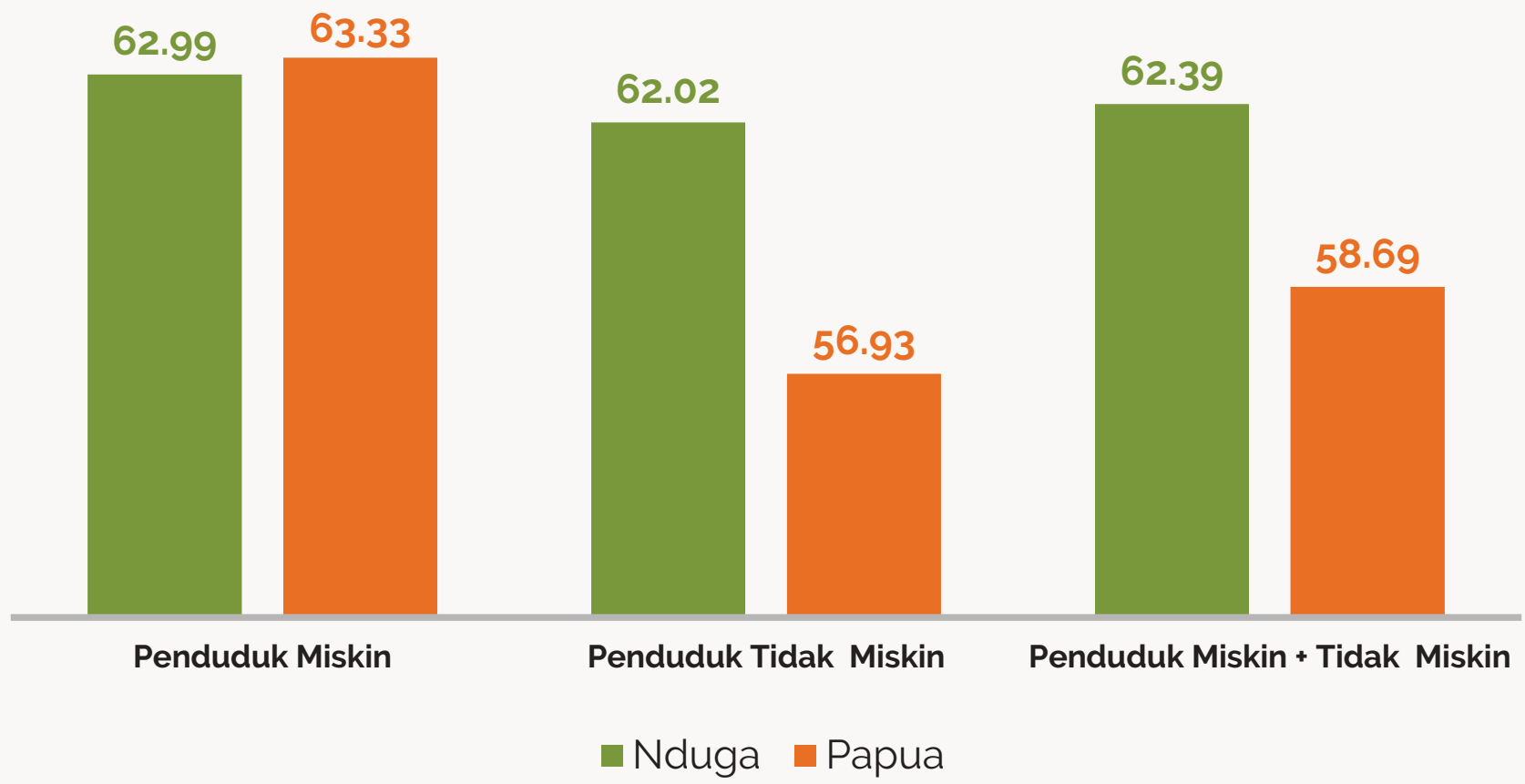

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

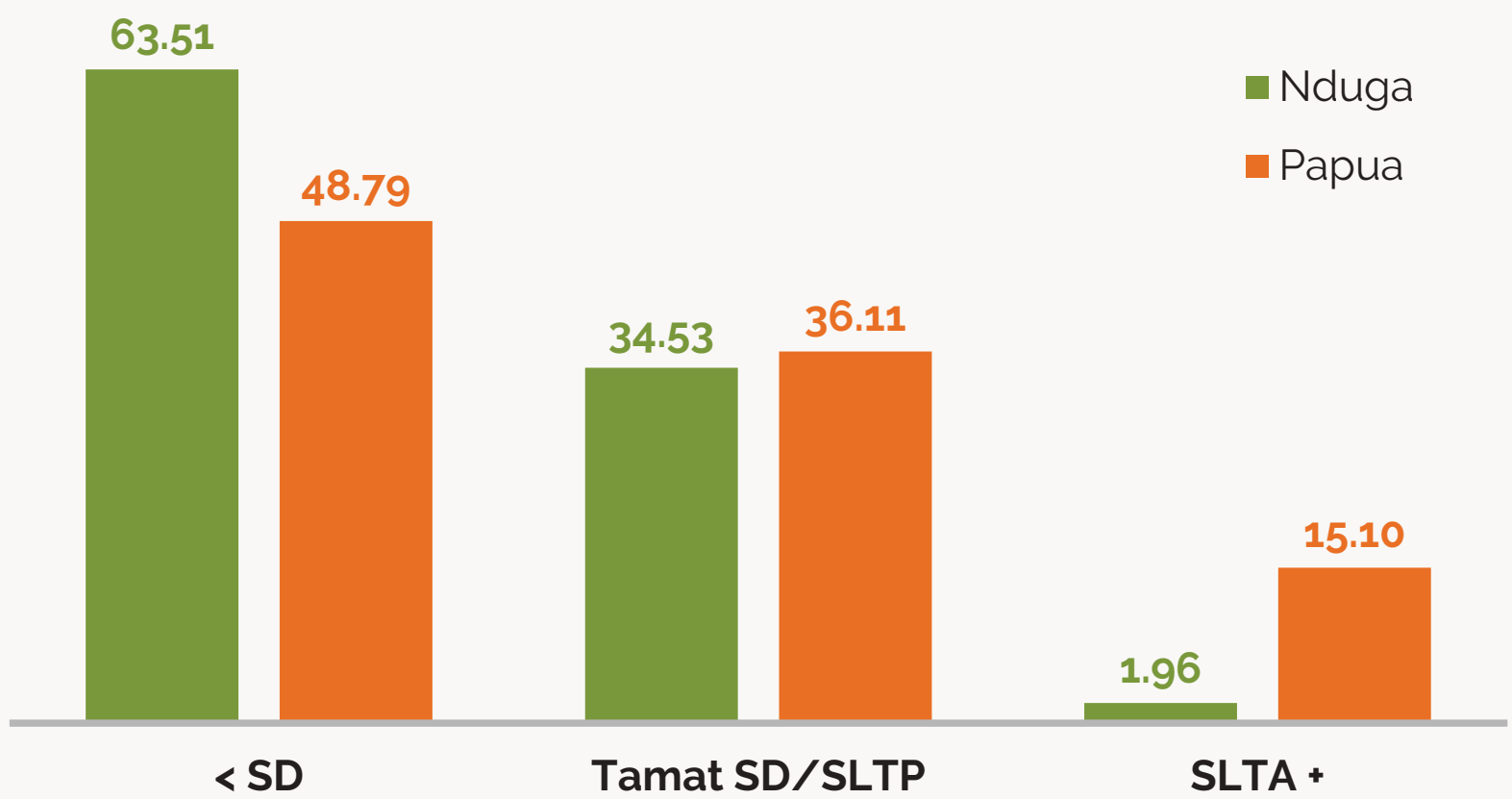

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

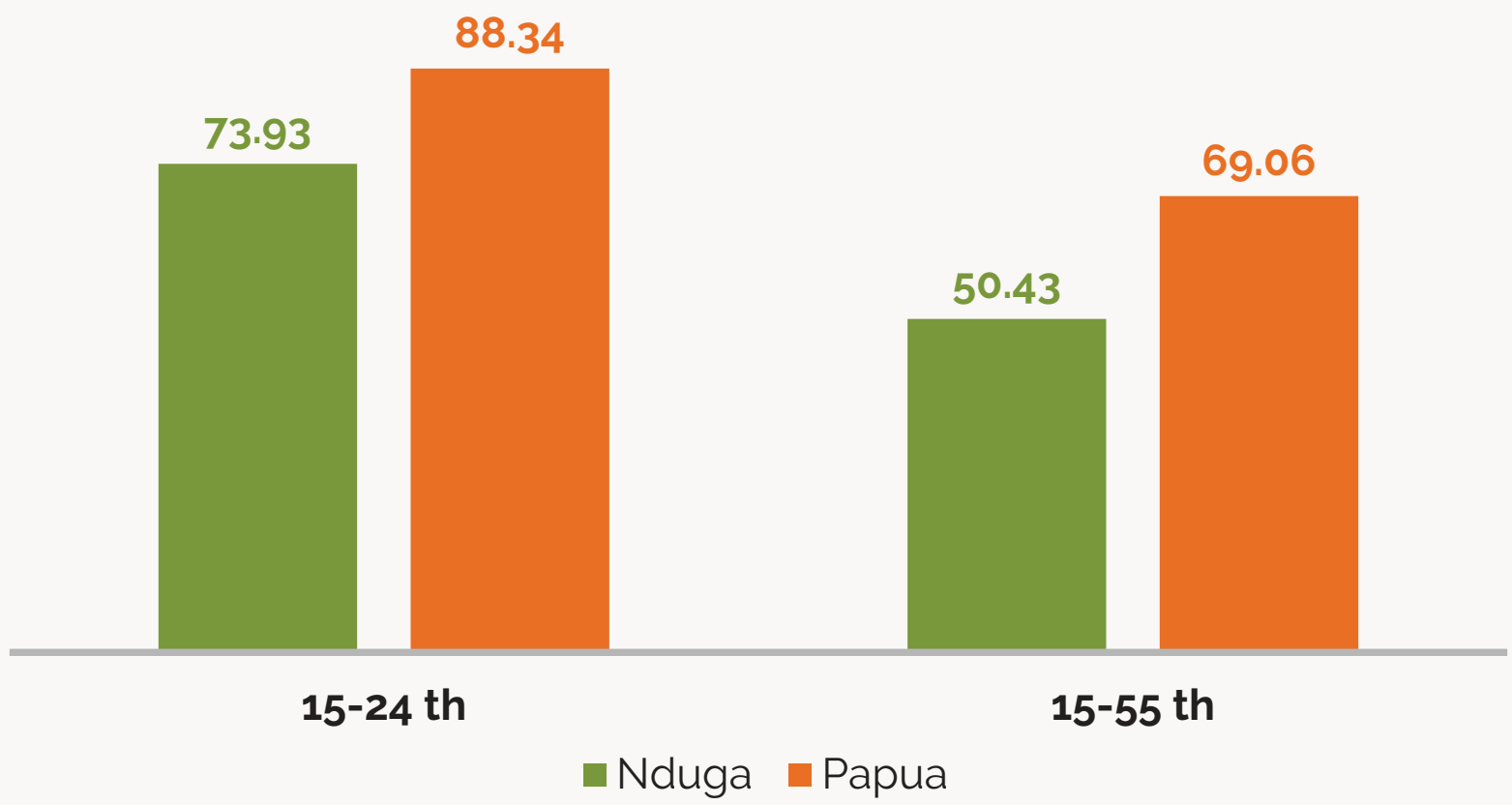

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

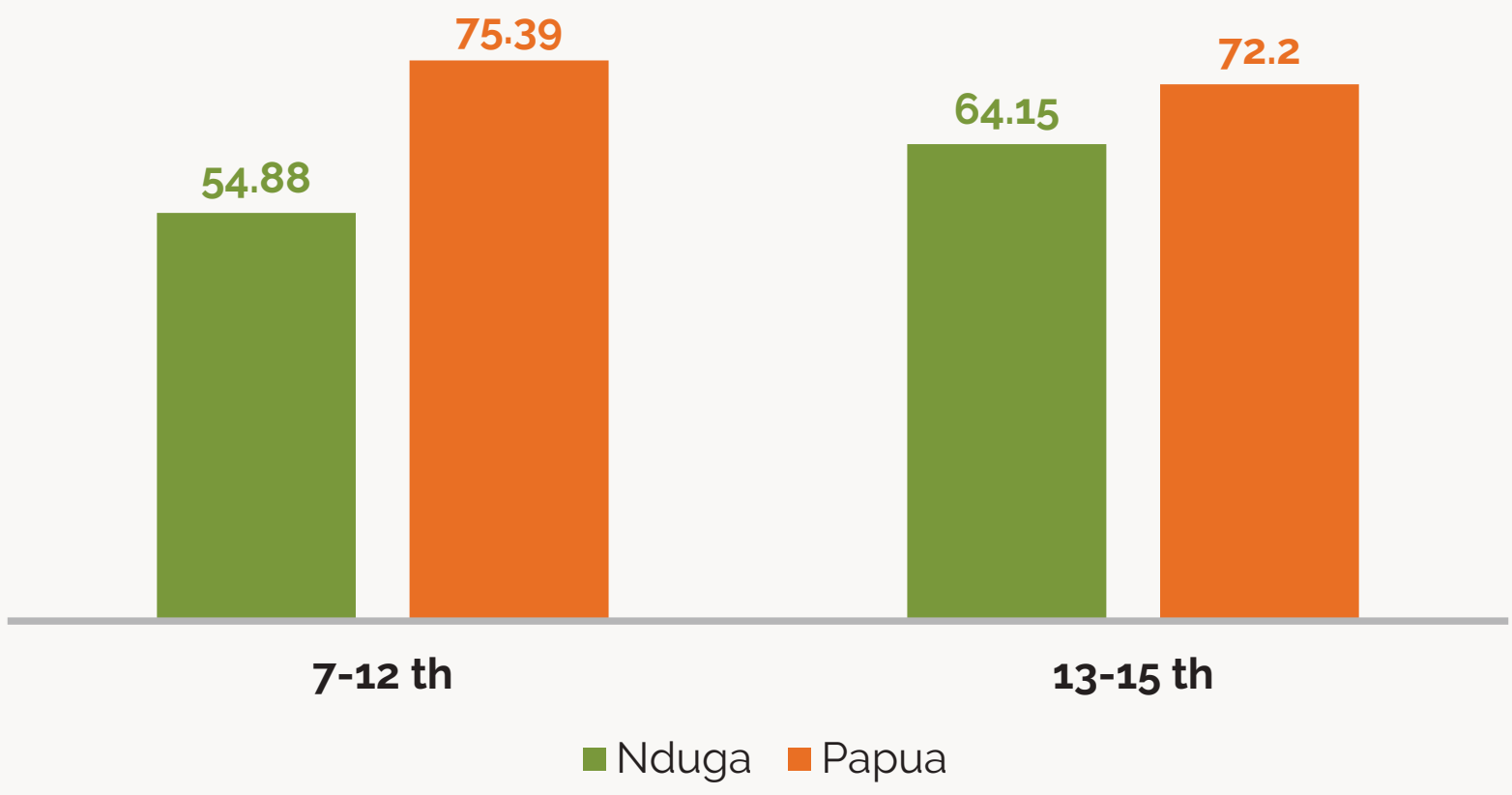

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

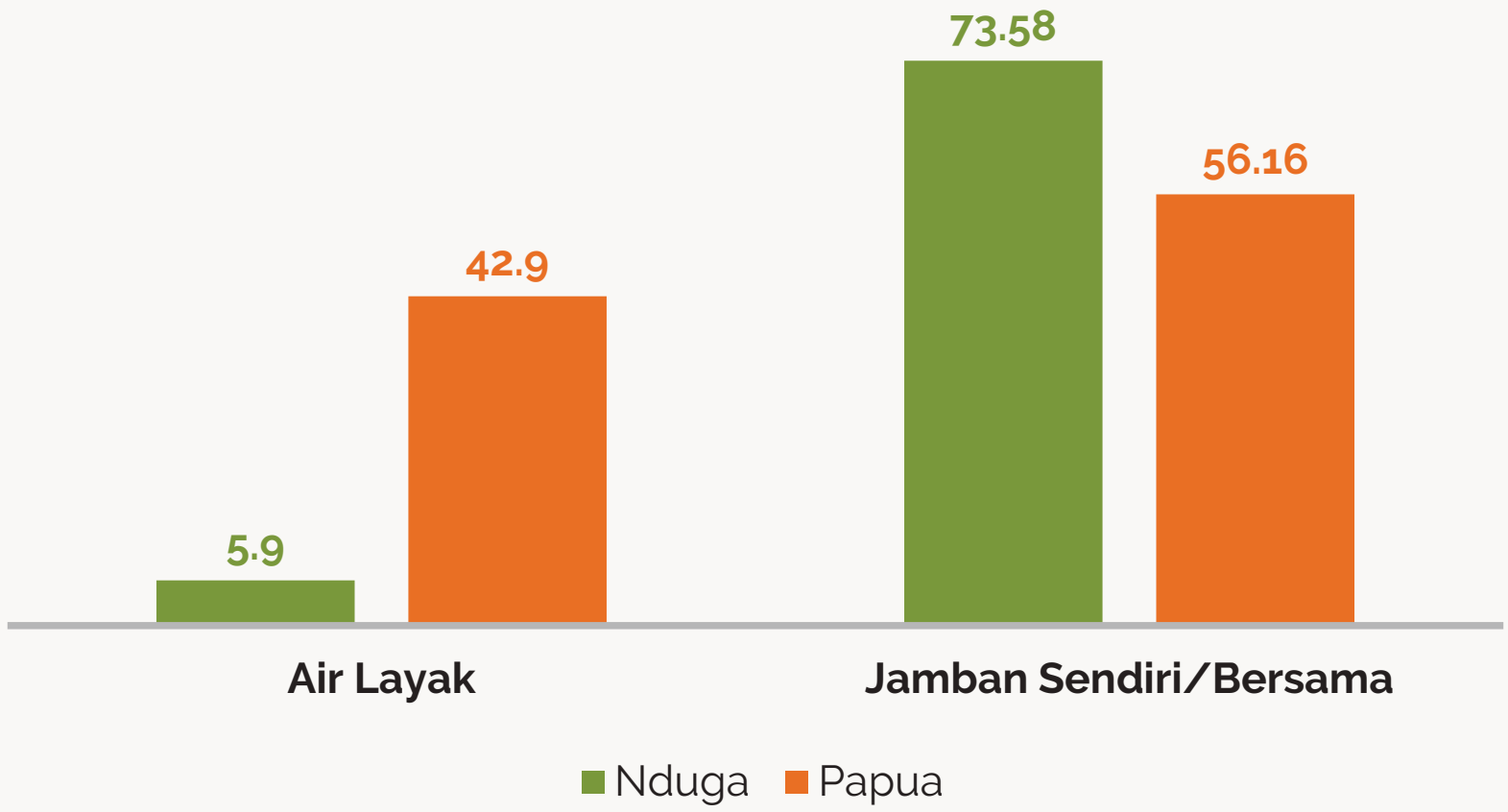

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

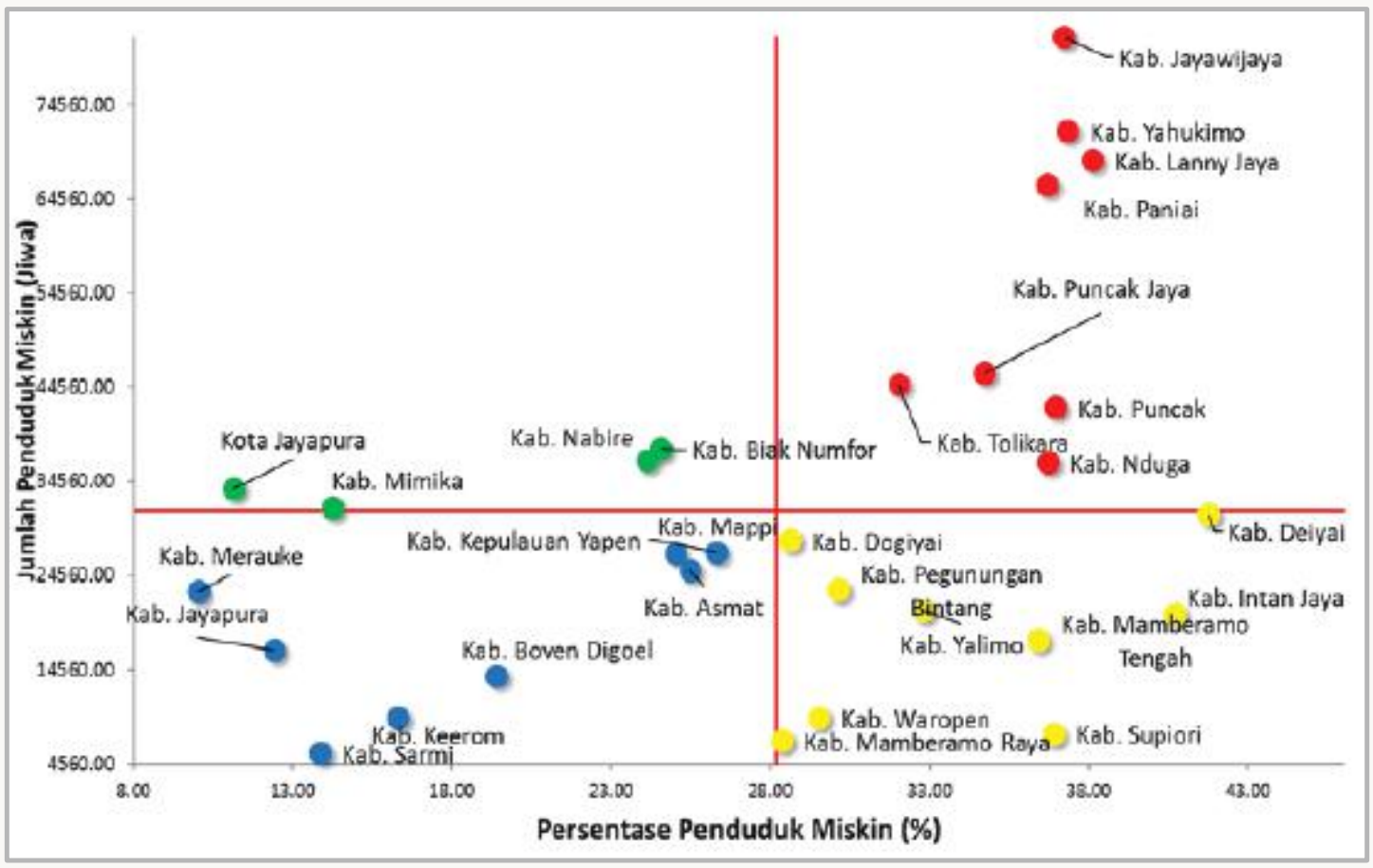

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 | Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Nduga	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	3.02	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	48.01	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	70.90	94,31	106,73
SMP	54.89	76,47	91,16
SMA	10.10	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	57.84	80,42	96,98
SMP	38.35	56,17	78,78
SMA	7.07	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	72.90	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	60.24	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	191.18	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Nduga	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	65.97	38,0	21,5
Lulus SD	16.43	15,9	28,5
Lulus SMP	13.60	12,6	16,1
Lulus SMA	3.99	24,1	25,1
Lulus PT	-	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Nduga (Gambar 10) yang berada pada kuadran 4 (kanan bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Nduga (Gambar 11) berada pada kuadran 3 (kiri bawah) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

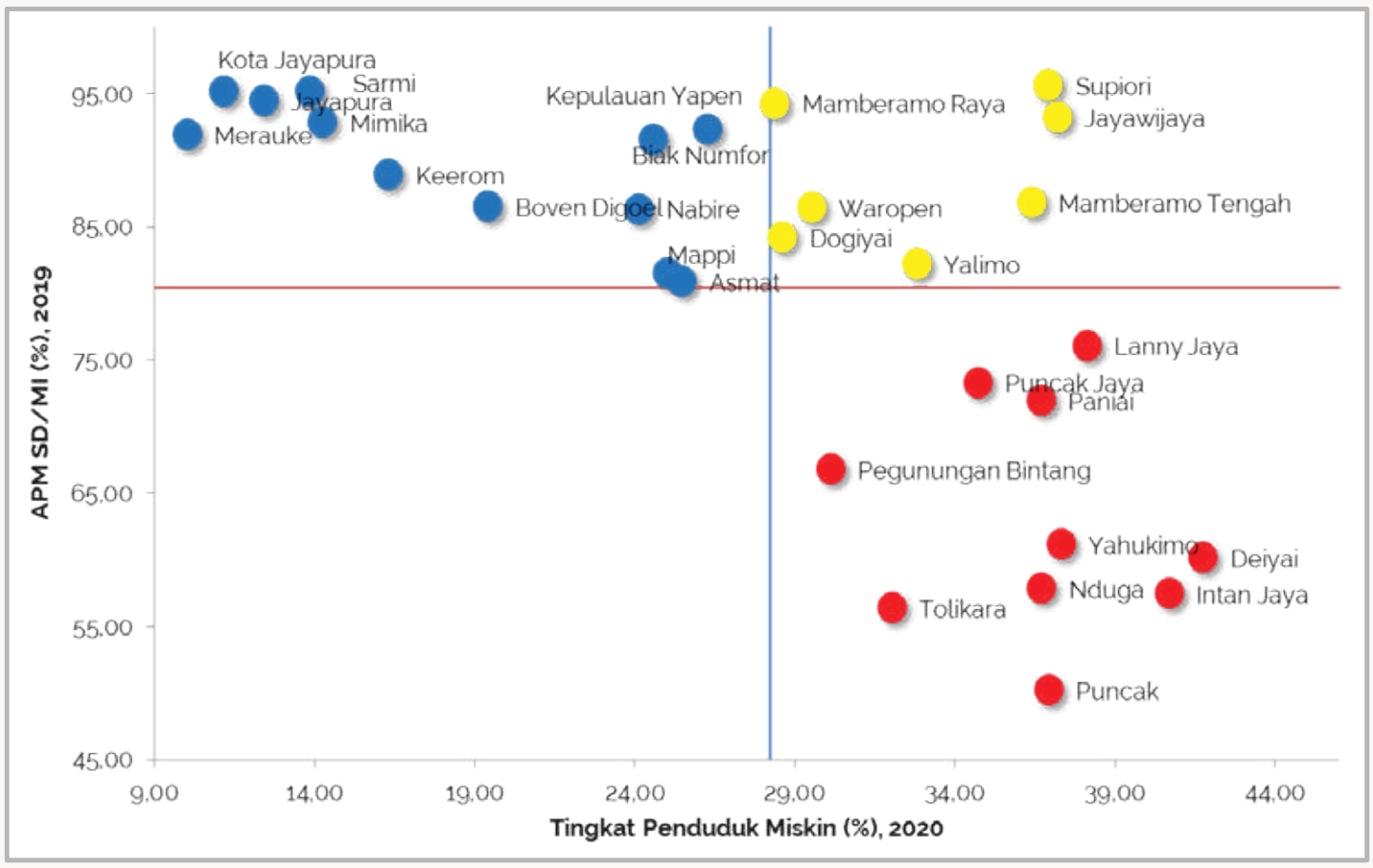

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

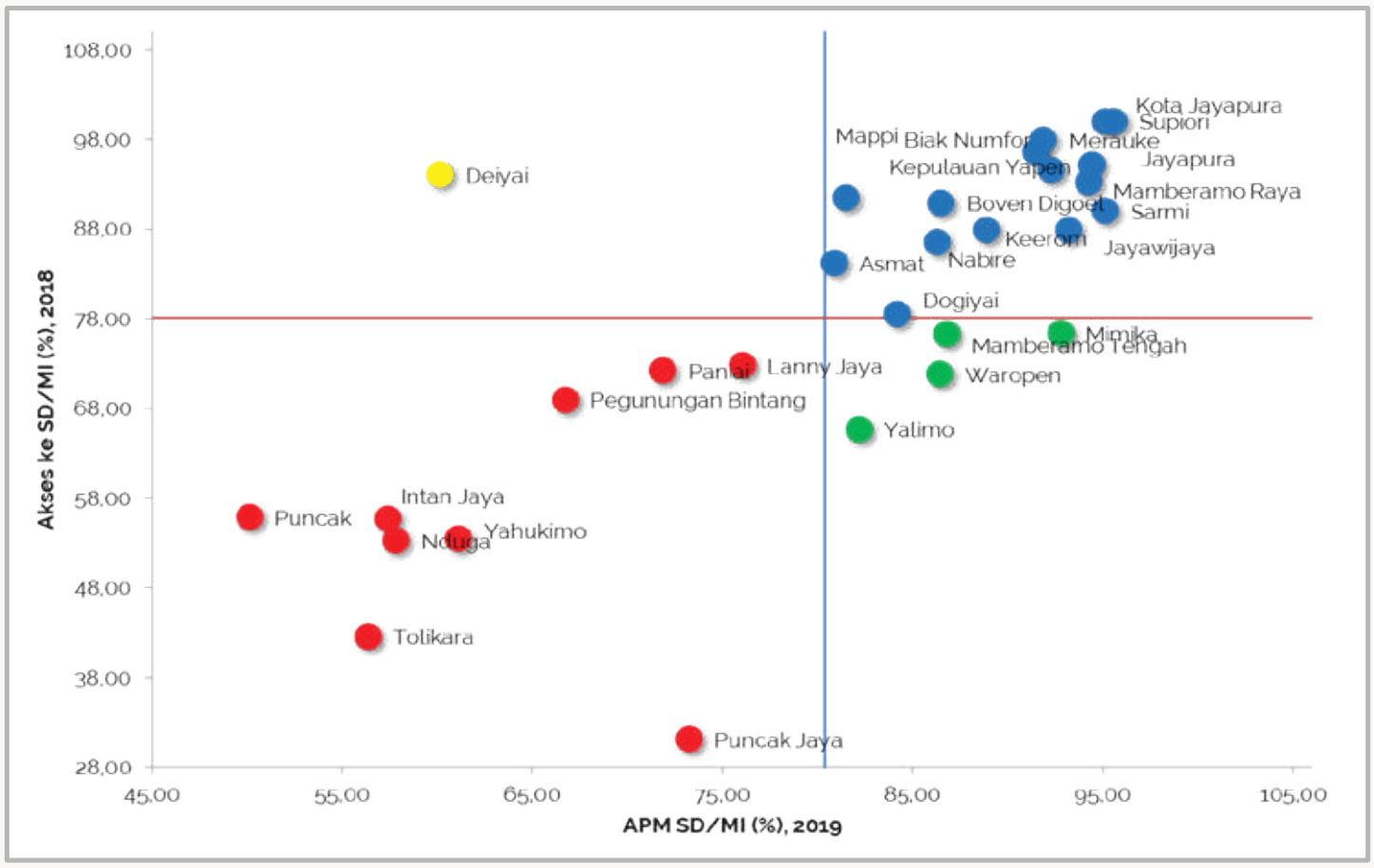

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* diatas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

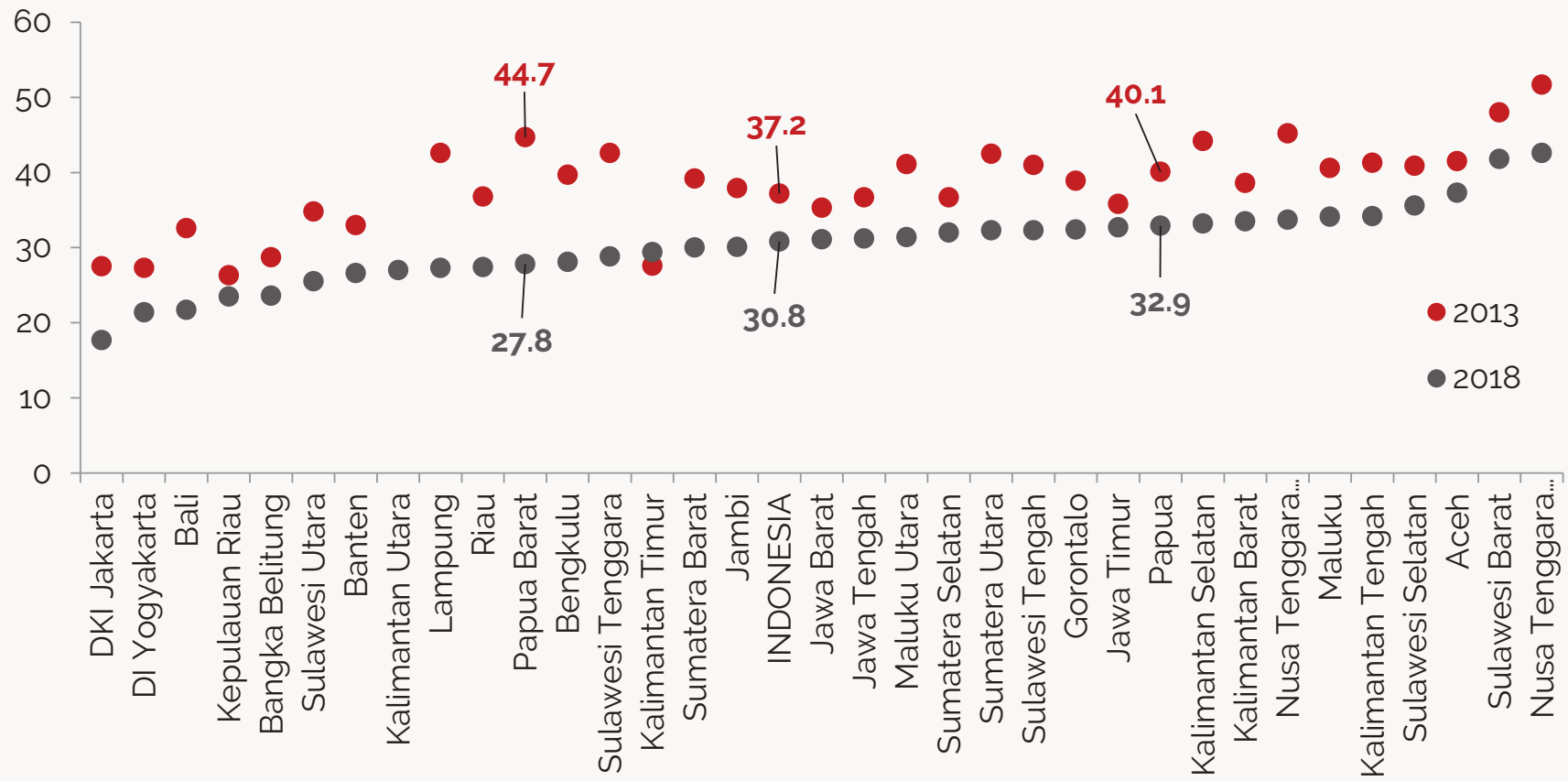

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Nduga	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	3.63	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	4,9	46,6
Puskesmas	4.84	30,9	81,1
Poliklinik swasta	13.31	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

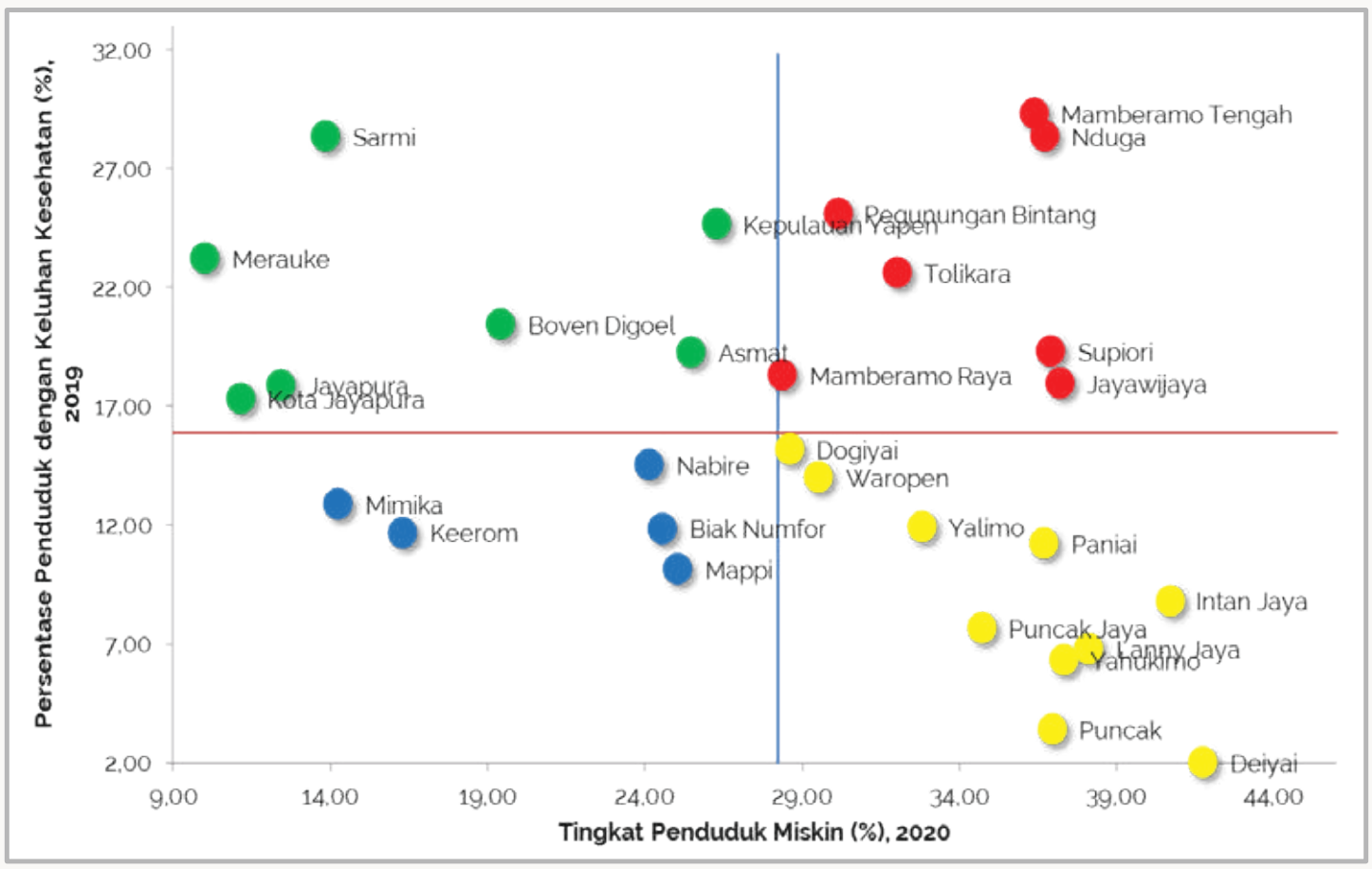

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

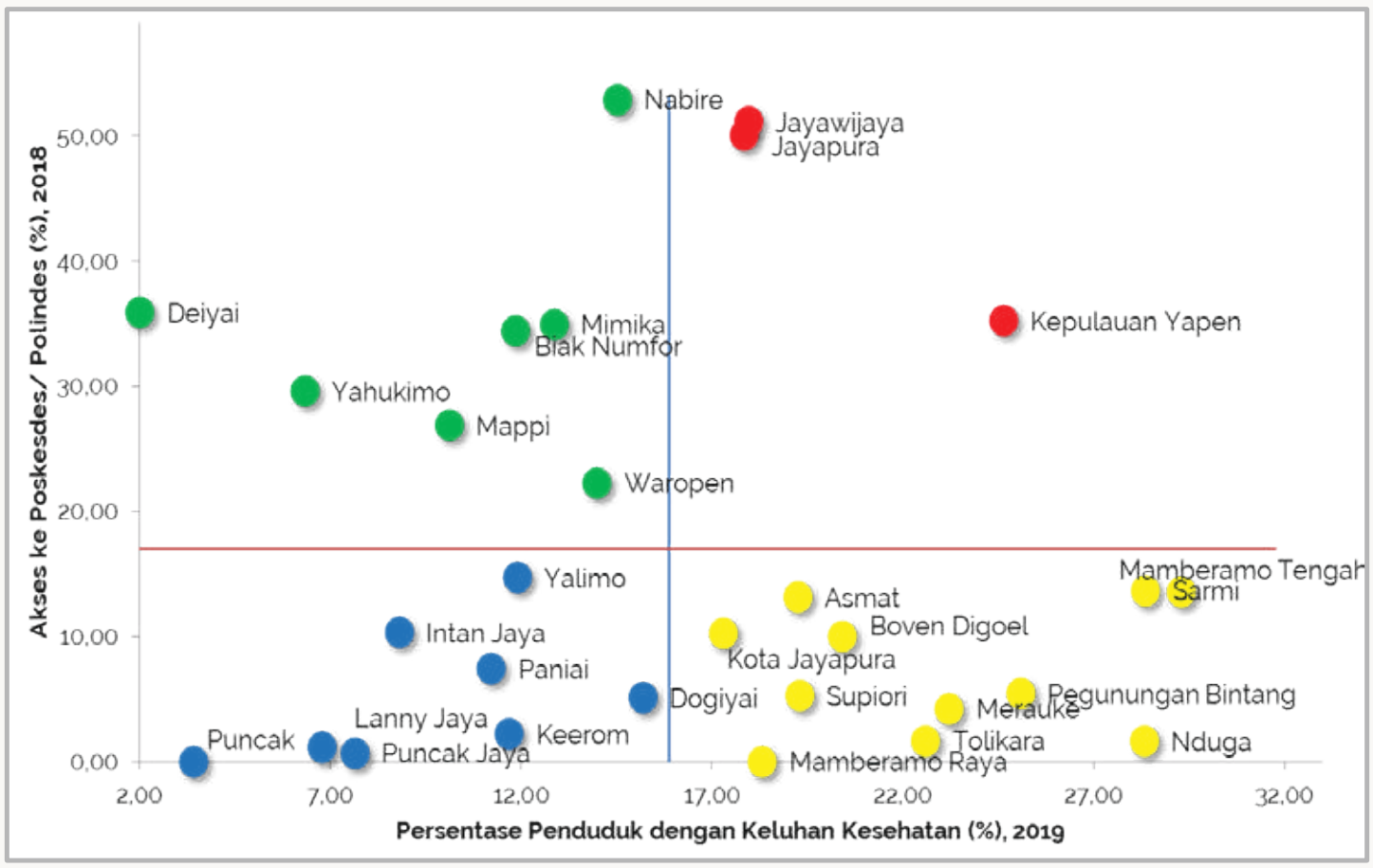

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Nduga	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	41.01	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.73	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	 31.93 69.53	 26,31 72,82	 23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	0.34	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja	Nduga	Papua
Anggota Rumah Tangga: Usia Sekolah	39.65	37,40
Usia Produktif	55.07	60,67
Tidak Bekerja	5.31	23,36
Bekerja di Sektor Informal	94.69	70,92
Bekerja di Sektor Formal	0	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Nduga	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	3.23	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	-	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	-	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	4.03	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	-	5,6	28,3
Elektrifikasi	7.80	48,0	91,4
Penerangan Jalan	-	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Nduga	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	1.10	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	50.16	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	66.47	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	30.25	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	93.99	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

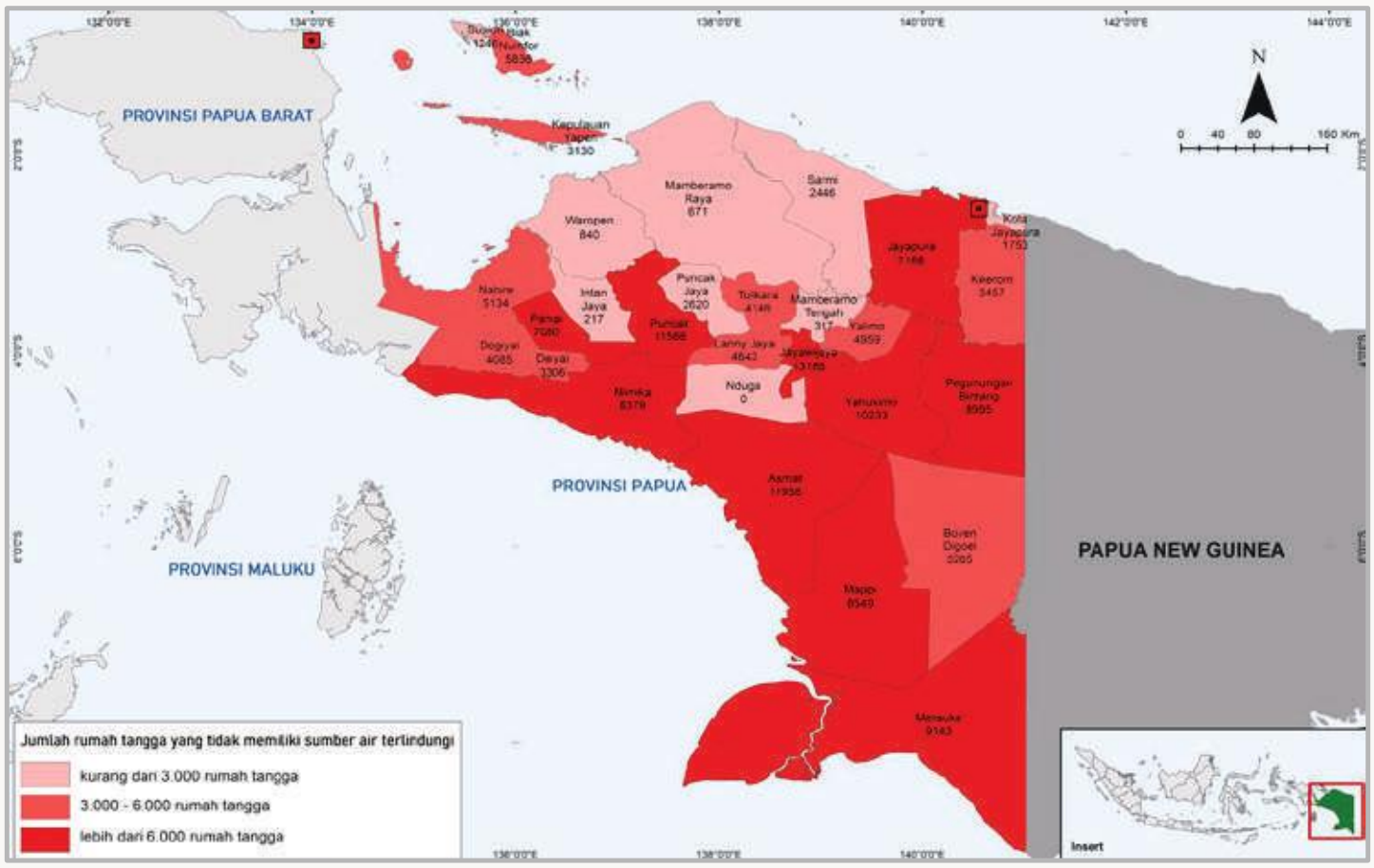

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

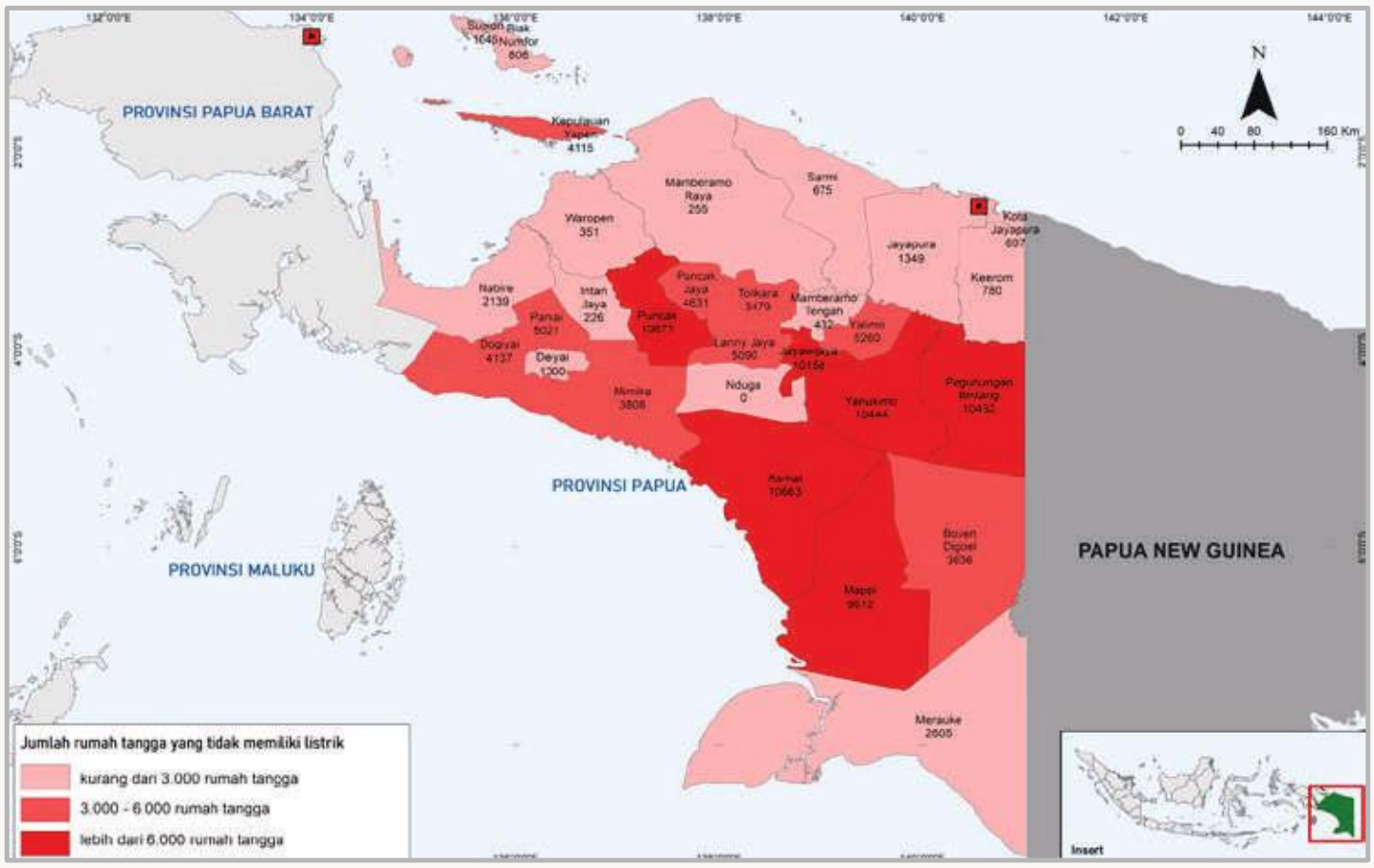

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

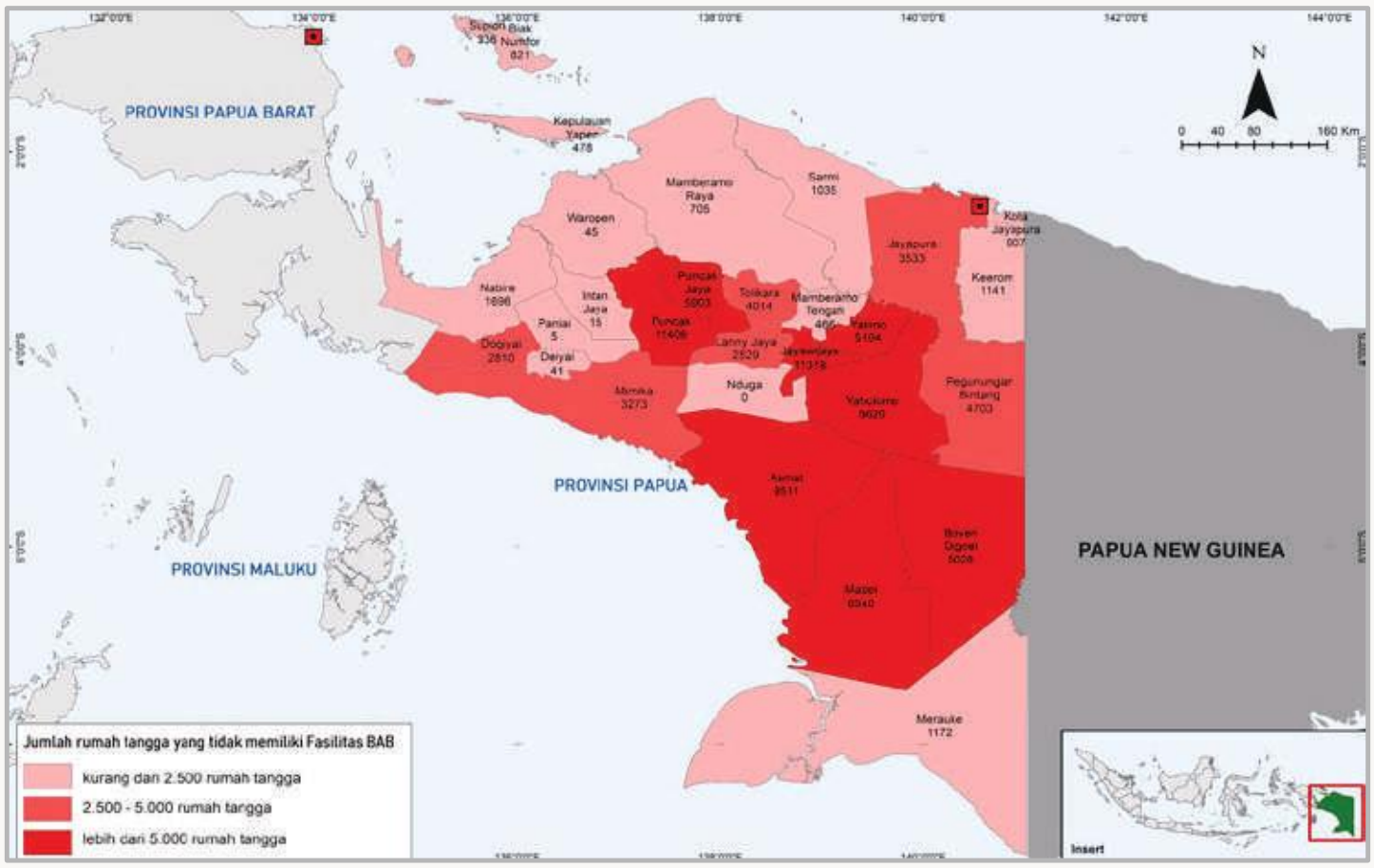

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

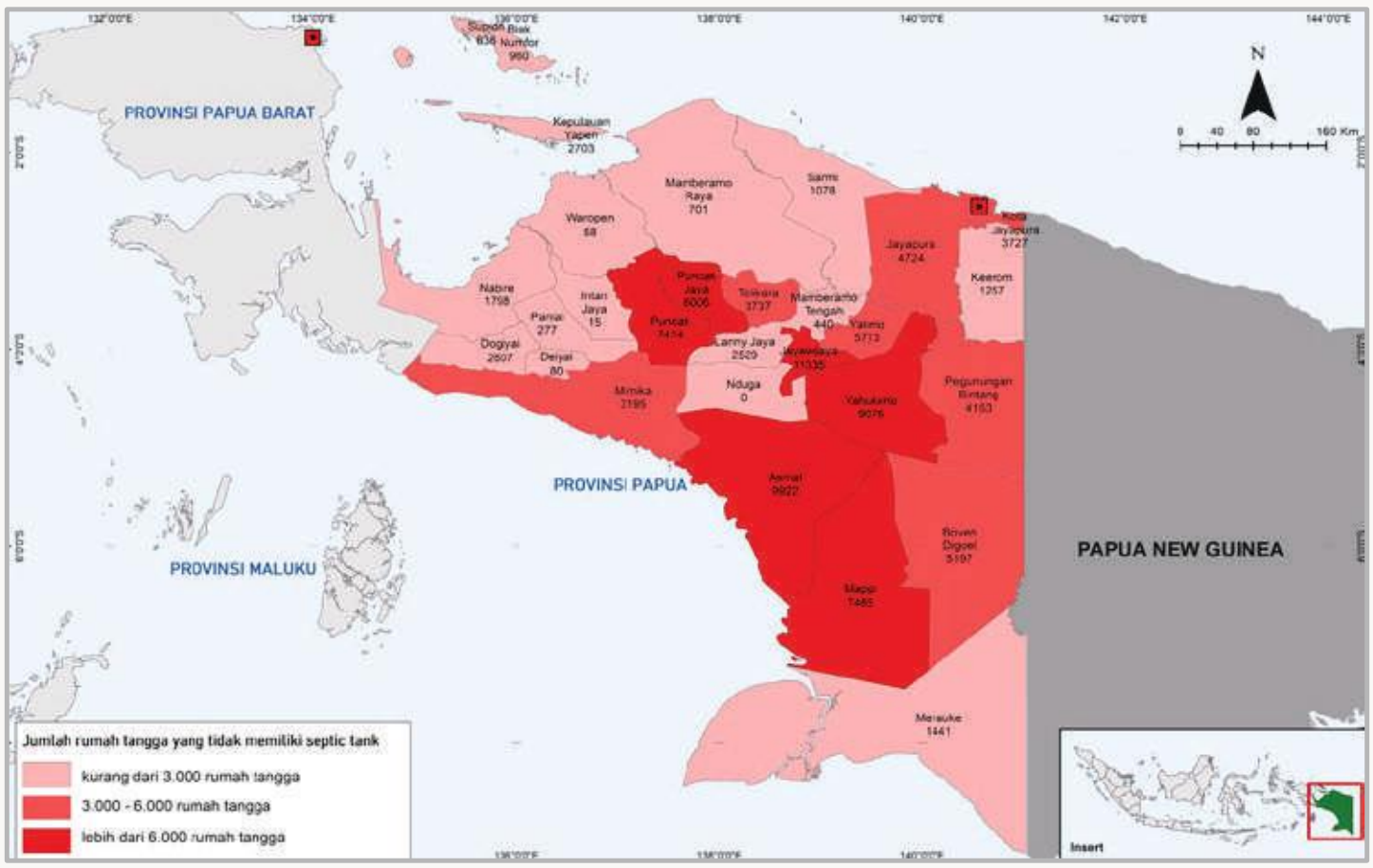

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA

22 | Kabupaten Lanny Jaya

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

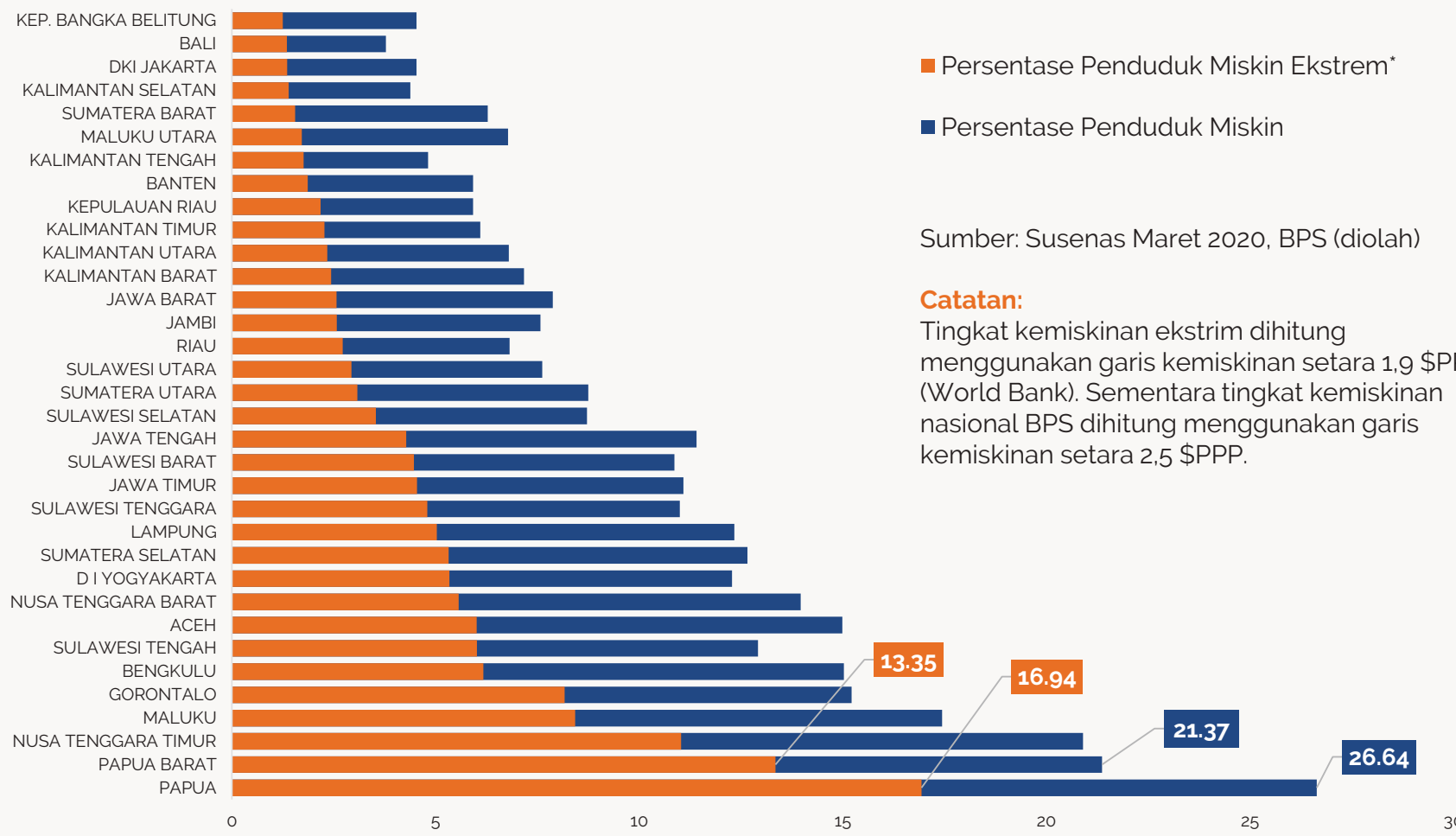

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

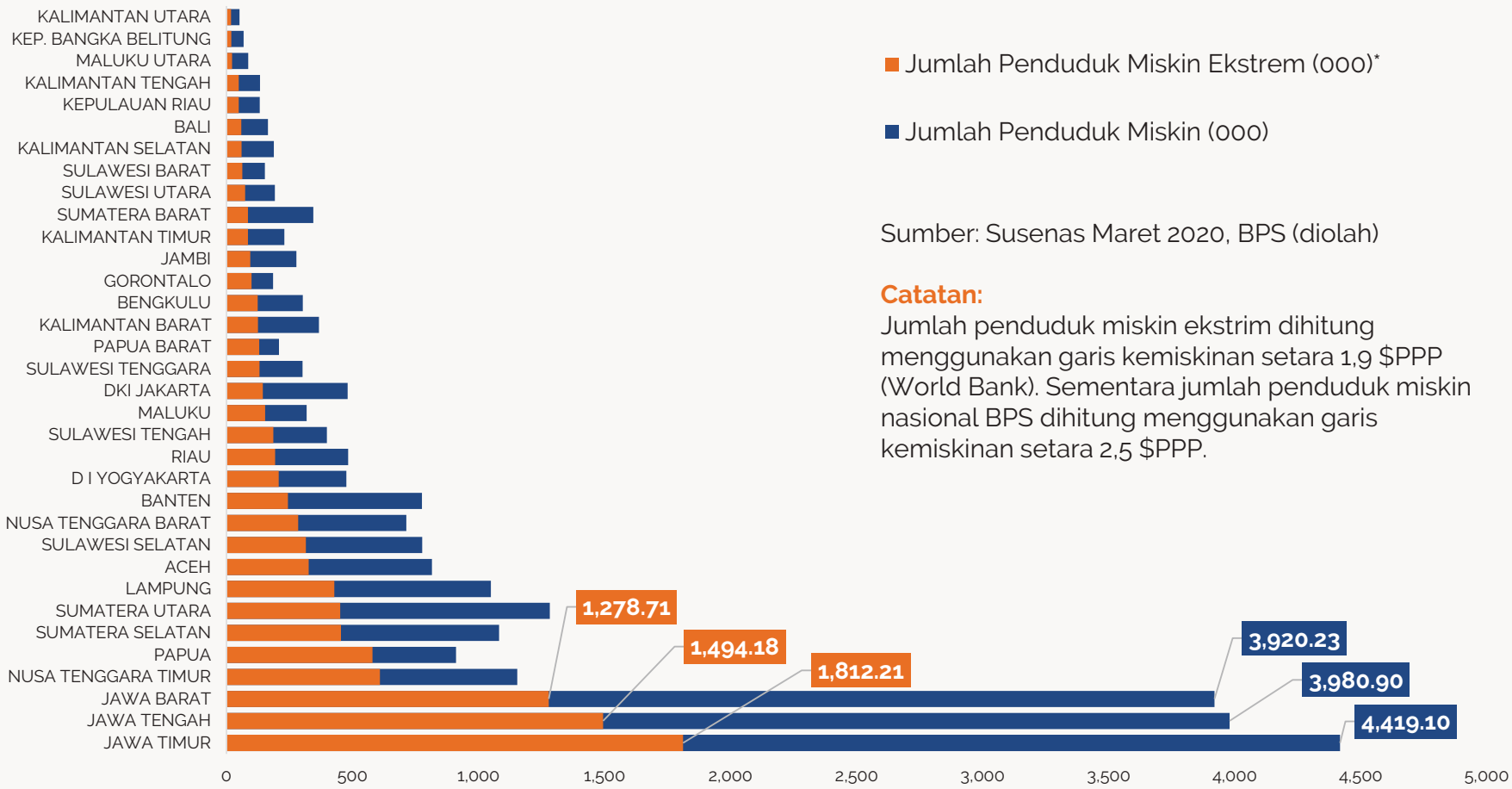

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Lanny Jaya	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	38.13	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	68.62	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	13.87	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	6.51	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

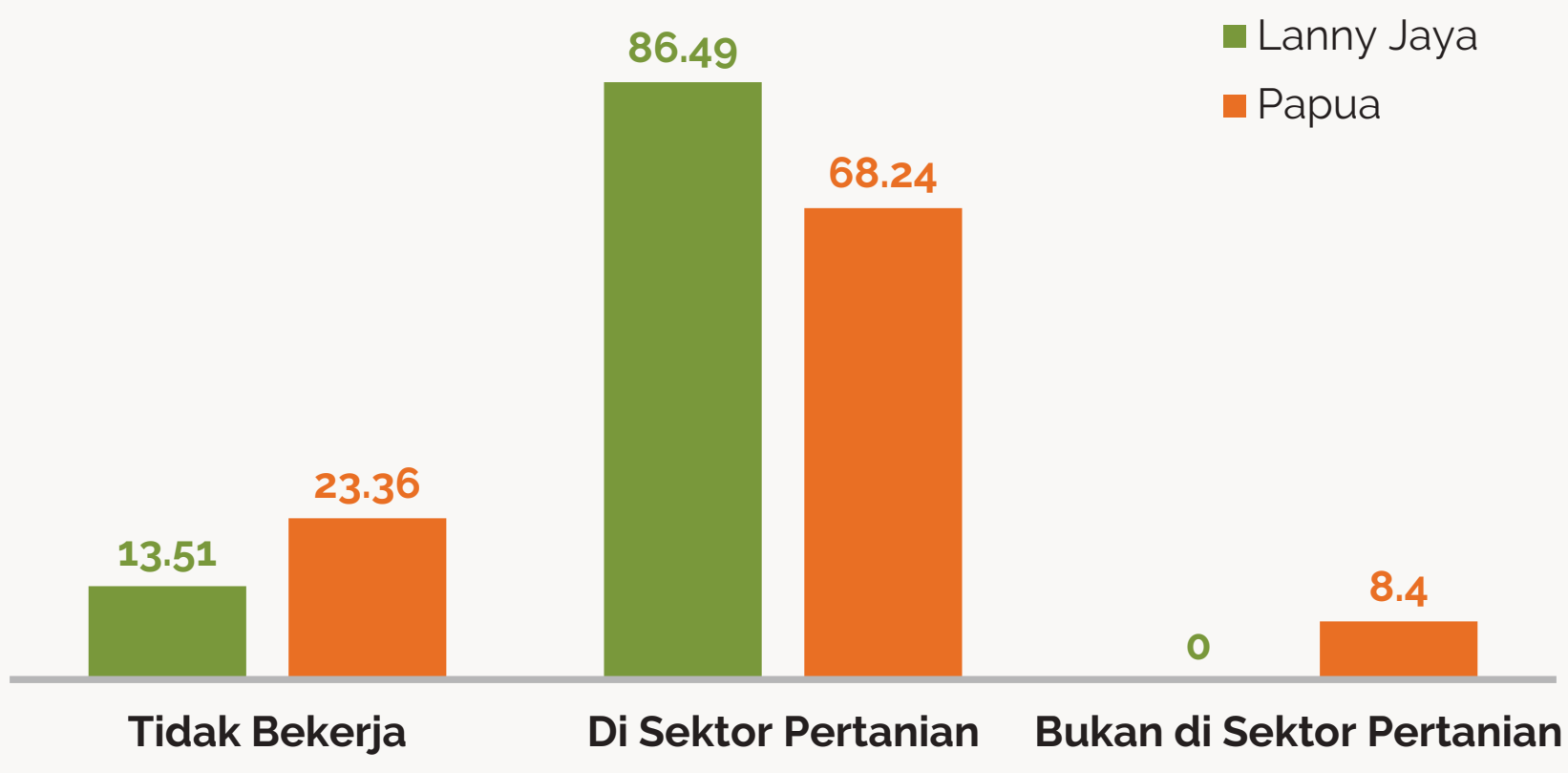

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

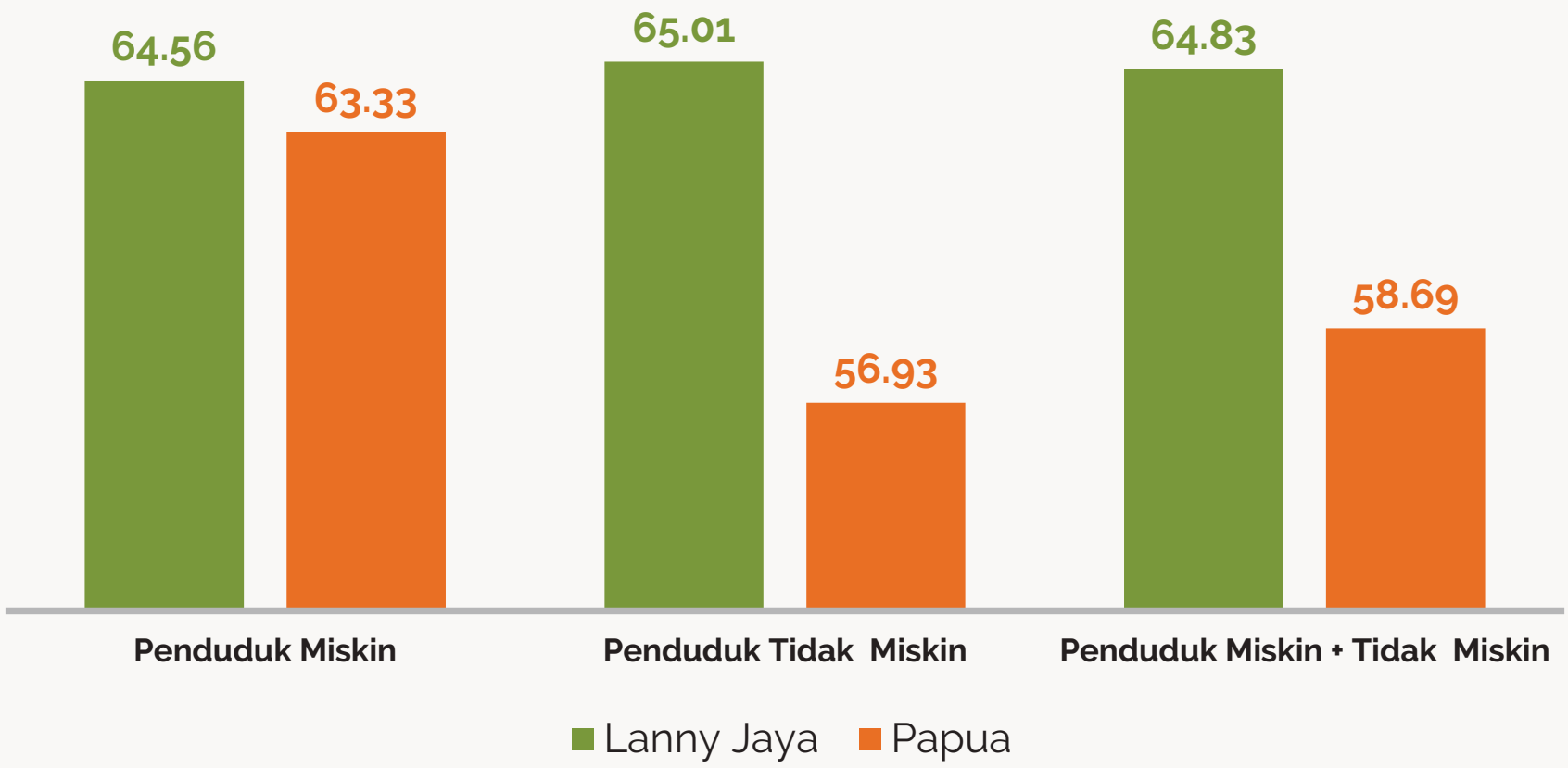

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

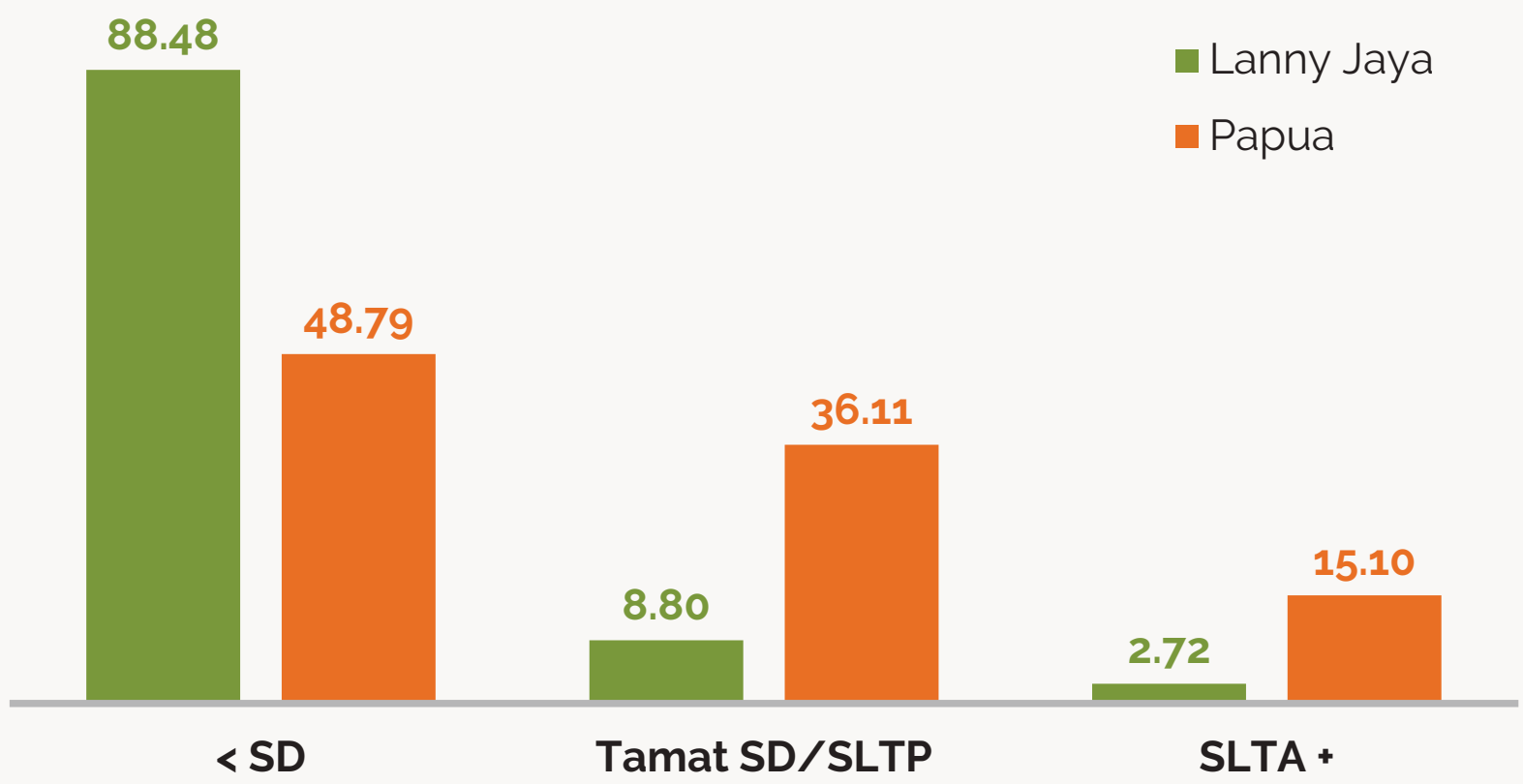

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

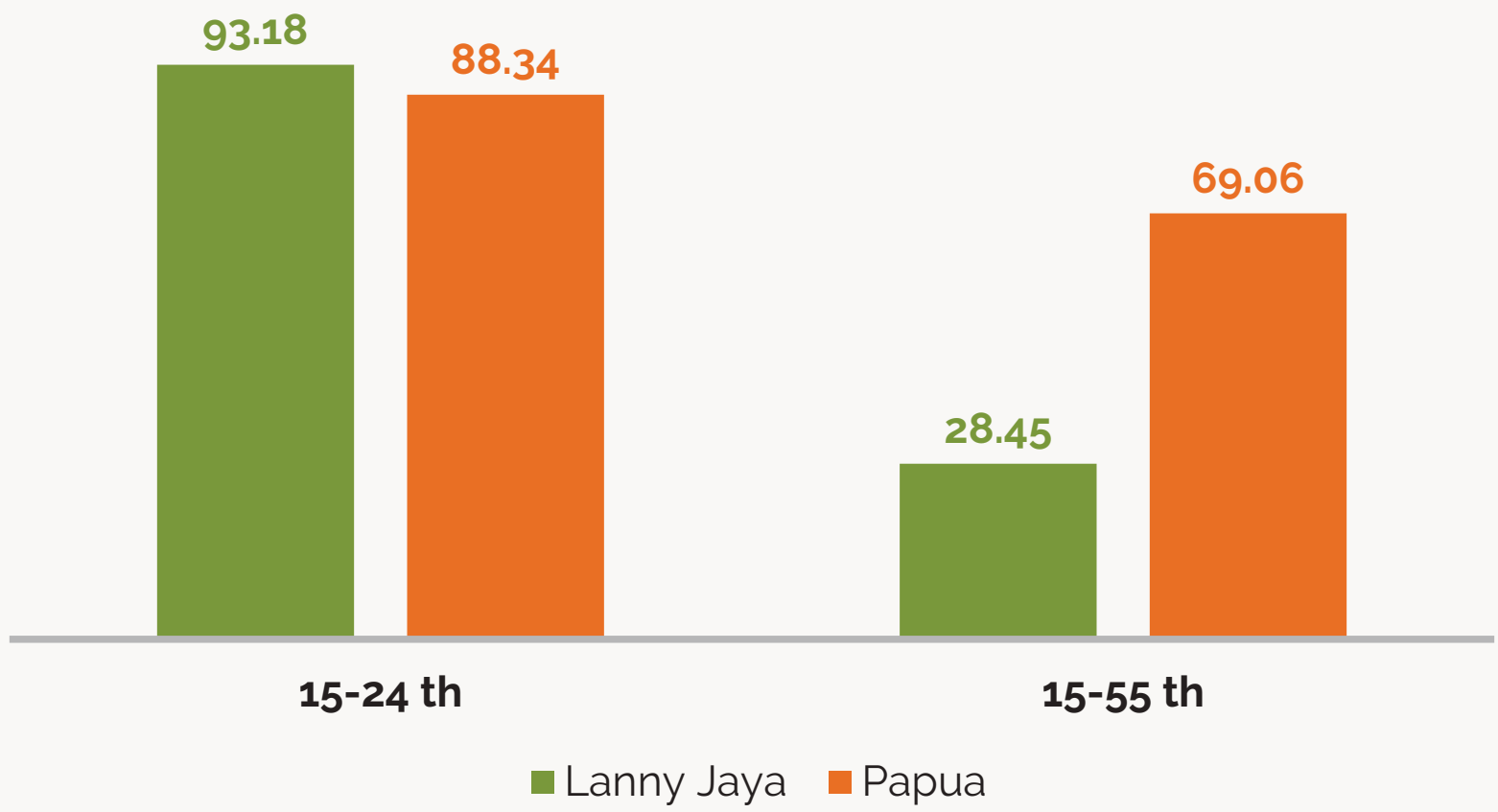

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

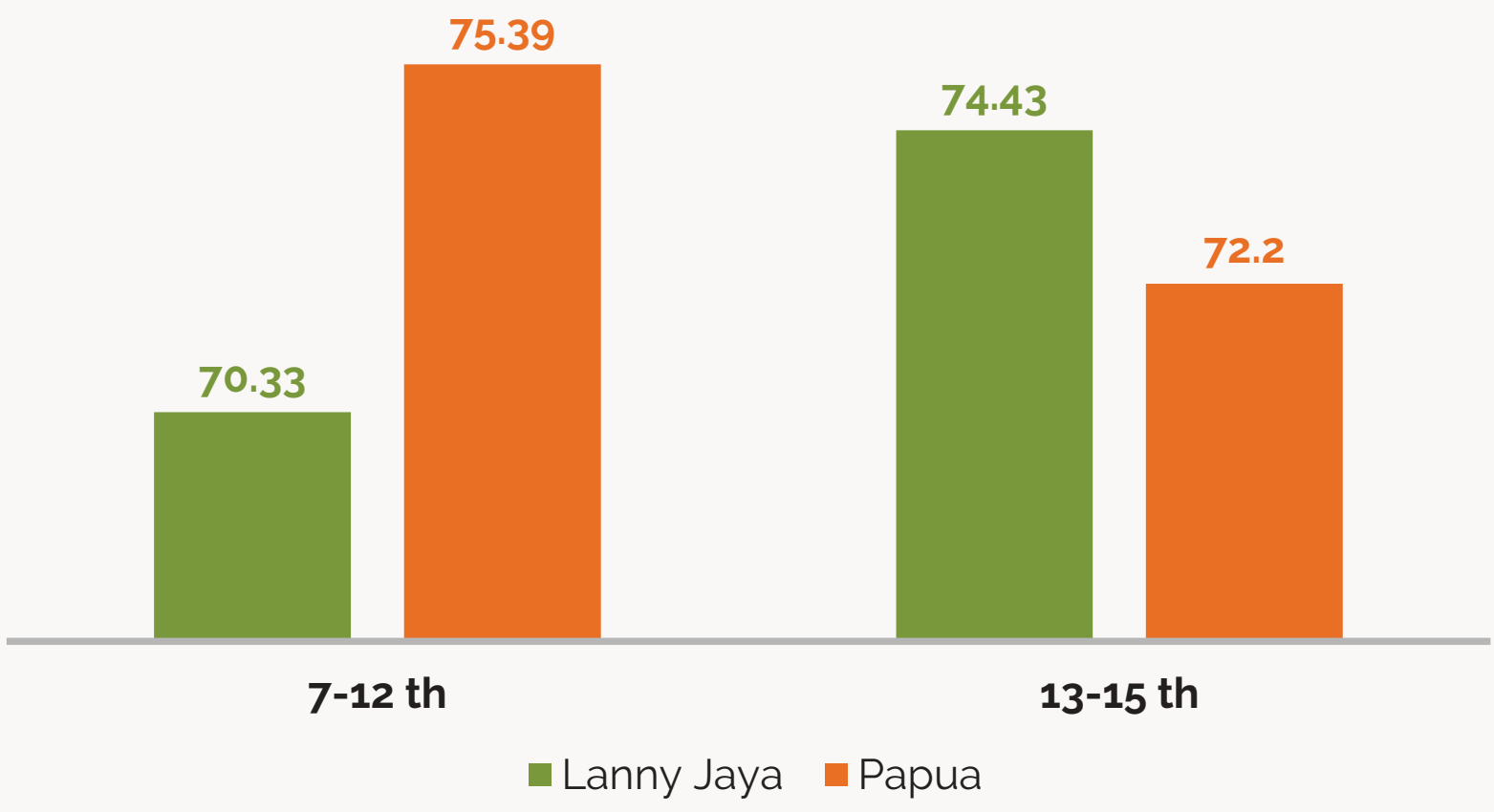

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

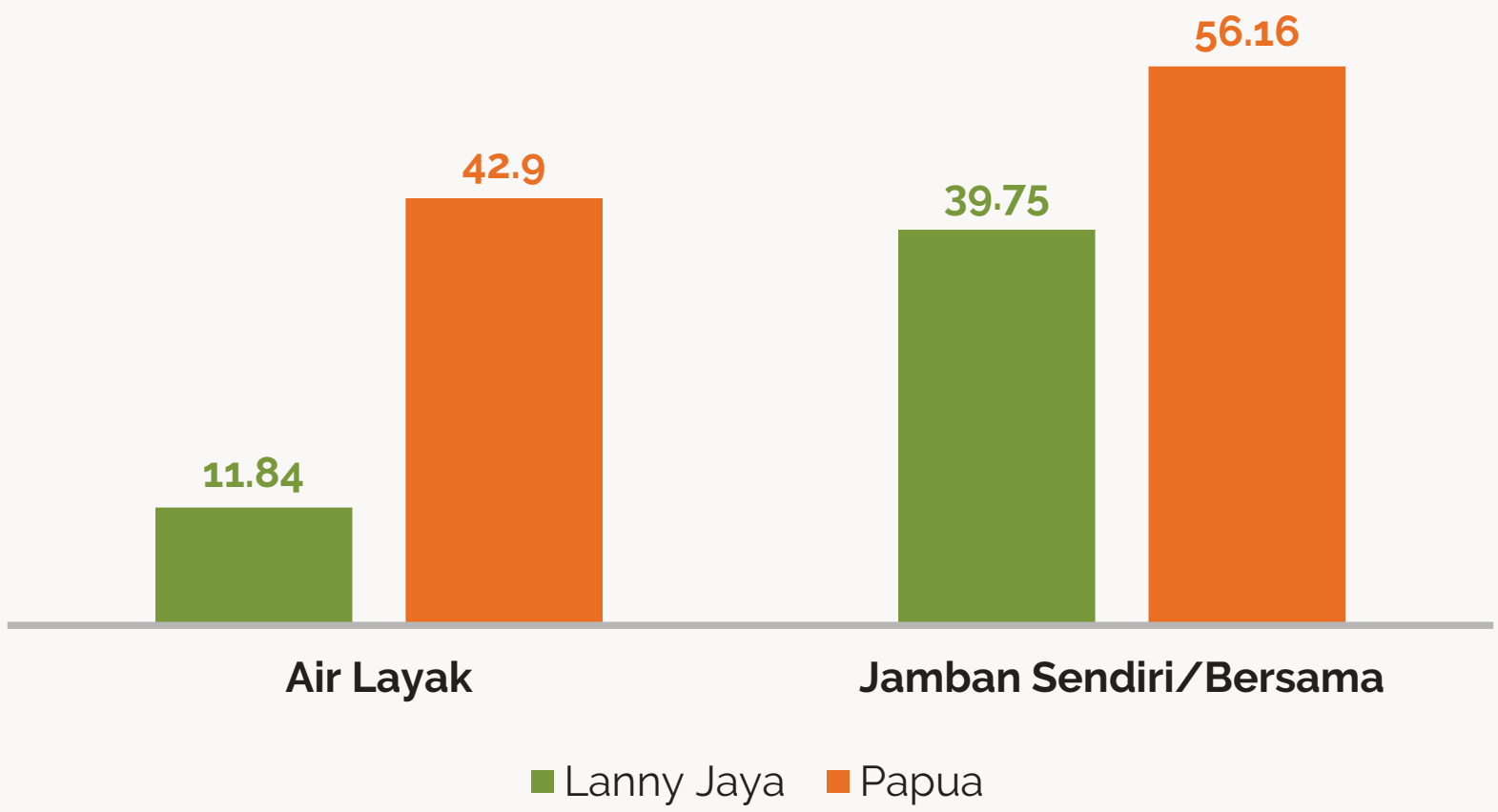

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

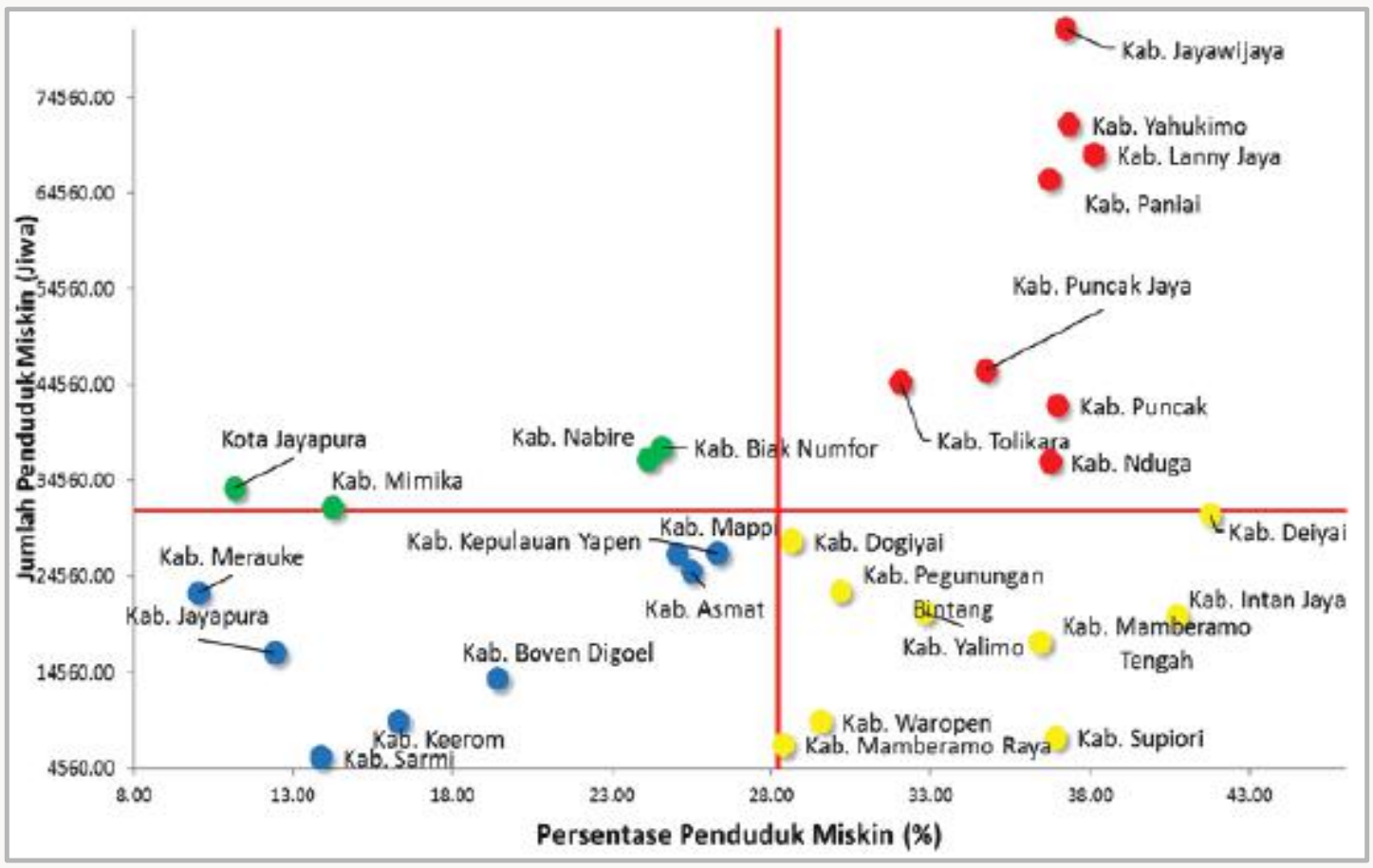

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Lanny Jaya	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	3.31	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	59.83	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	78.87	94,31	106,73
SMP	102.83	76,47	91,16
SMA	47.83	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	76.06	80,42	96,98
SMP	77.36	56,17	78,78
SMA	43.48	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	18.33	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	21.84	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	76.92	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Lanny Jaya	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	68.23	38,0	21,5
Lulus SD	5.39	15,9	28,5
Lulus SMP	6.42	12,6	16,1
Lulus SMA	14.54	24,1	25,1
Lulus PT	5.42	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Lanny Jaya (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Lanny Jaya (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI yang mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

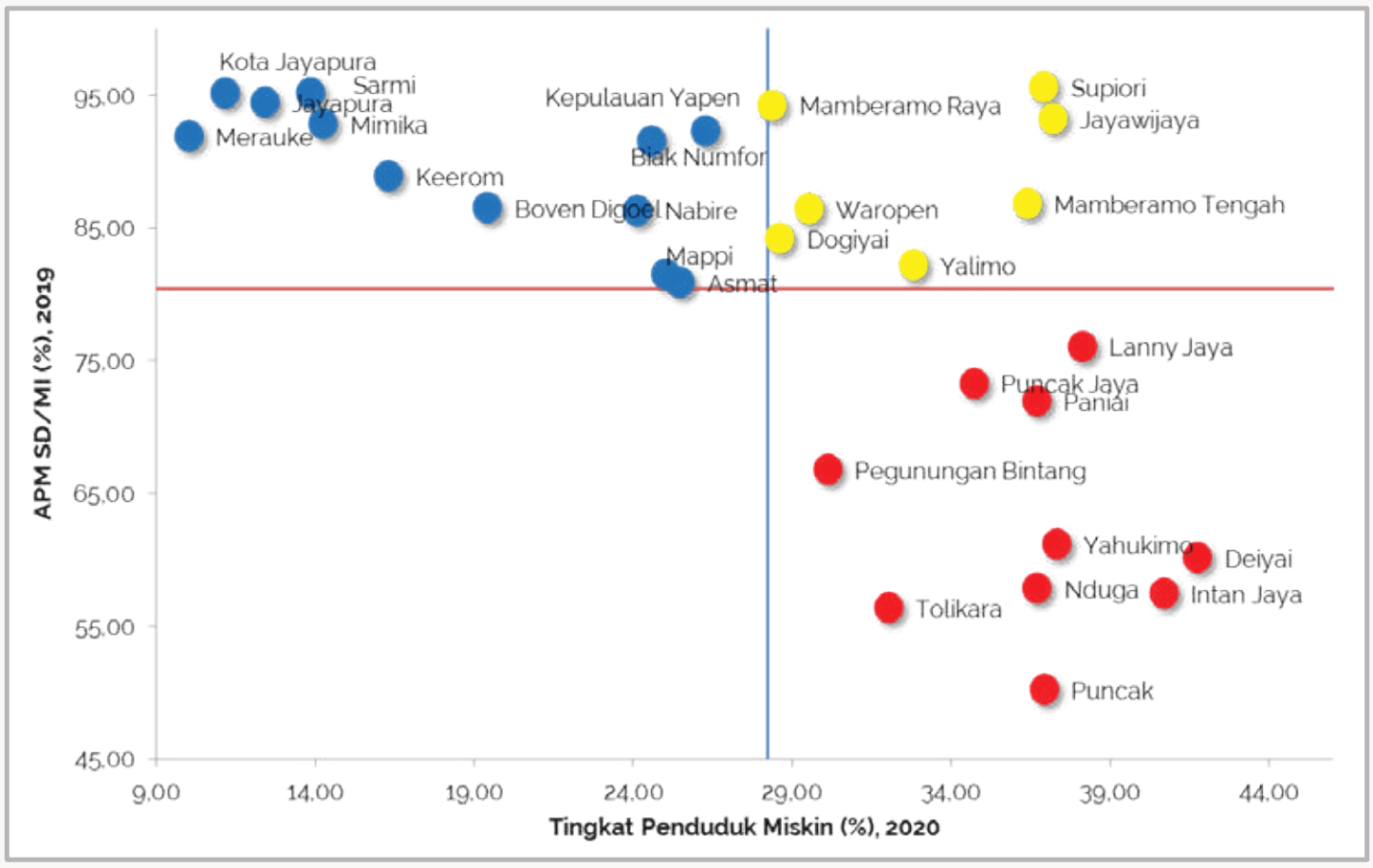

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

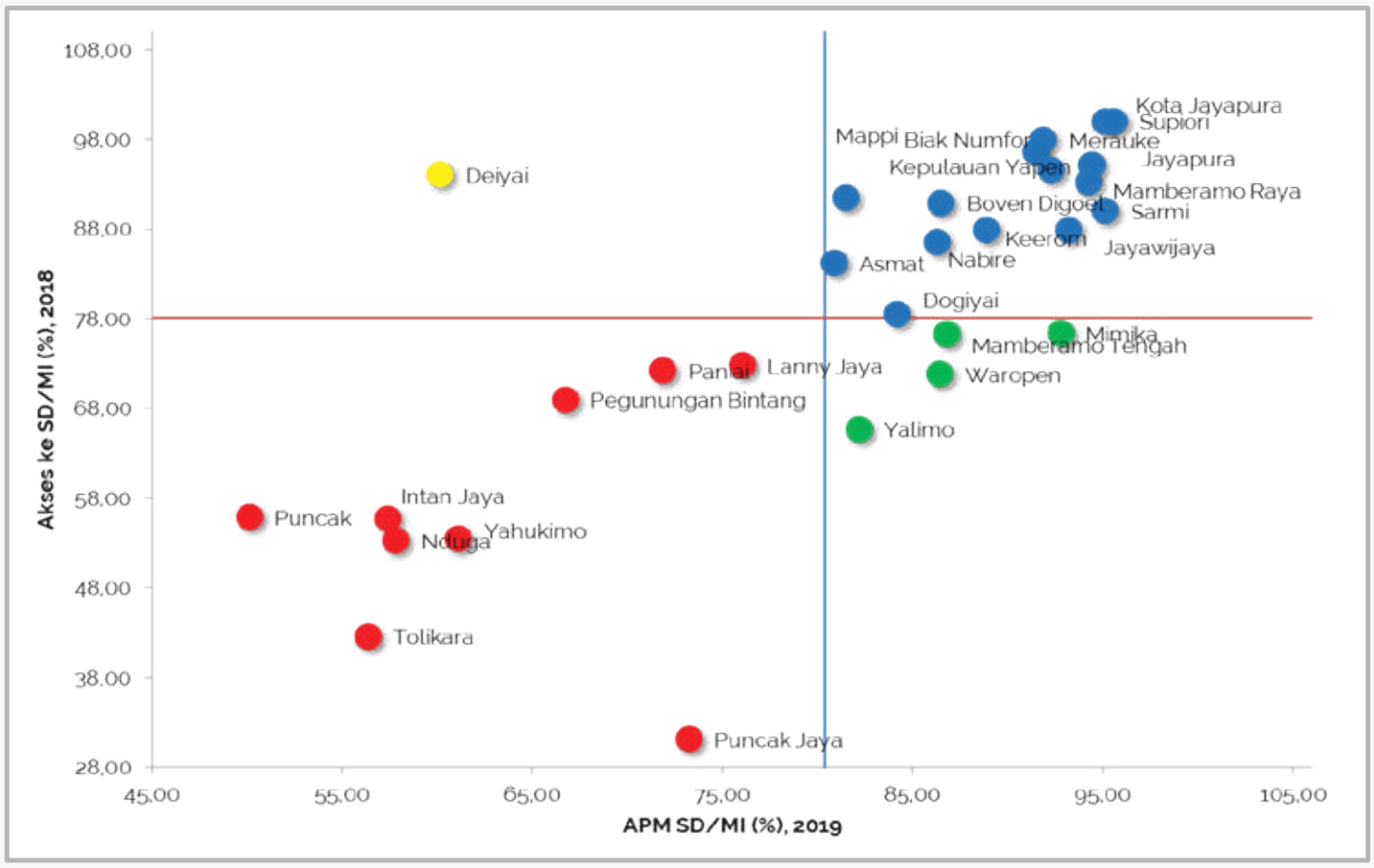

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

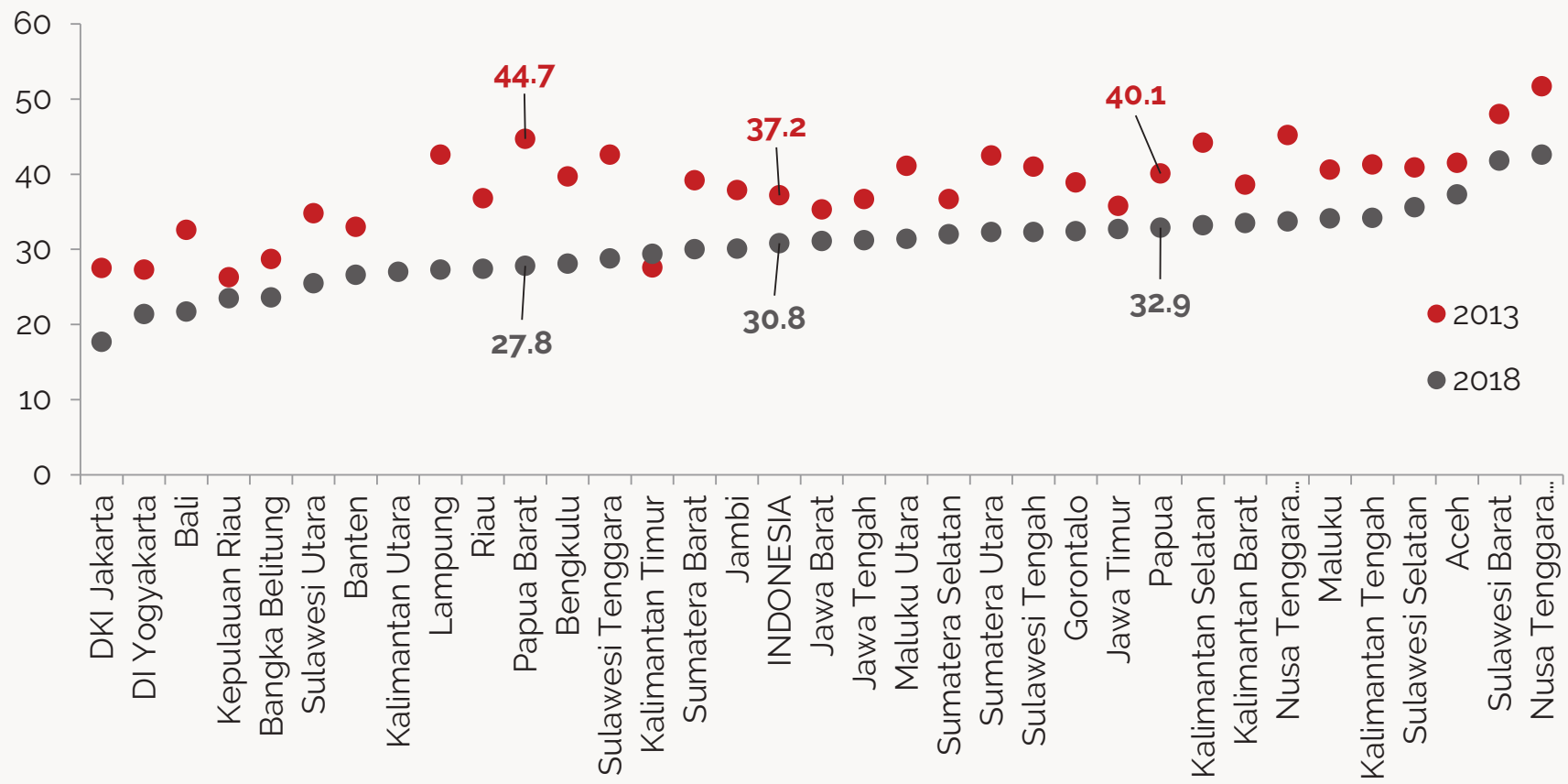

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Lanny Jaya	Papua	Nasional
Rumah Sakit	25.84	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	4,9	46,6
Puskesmas	3.37	30,9	81,1
Poliklinik swasta	13.76	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

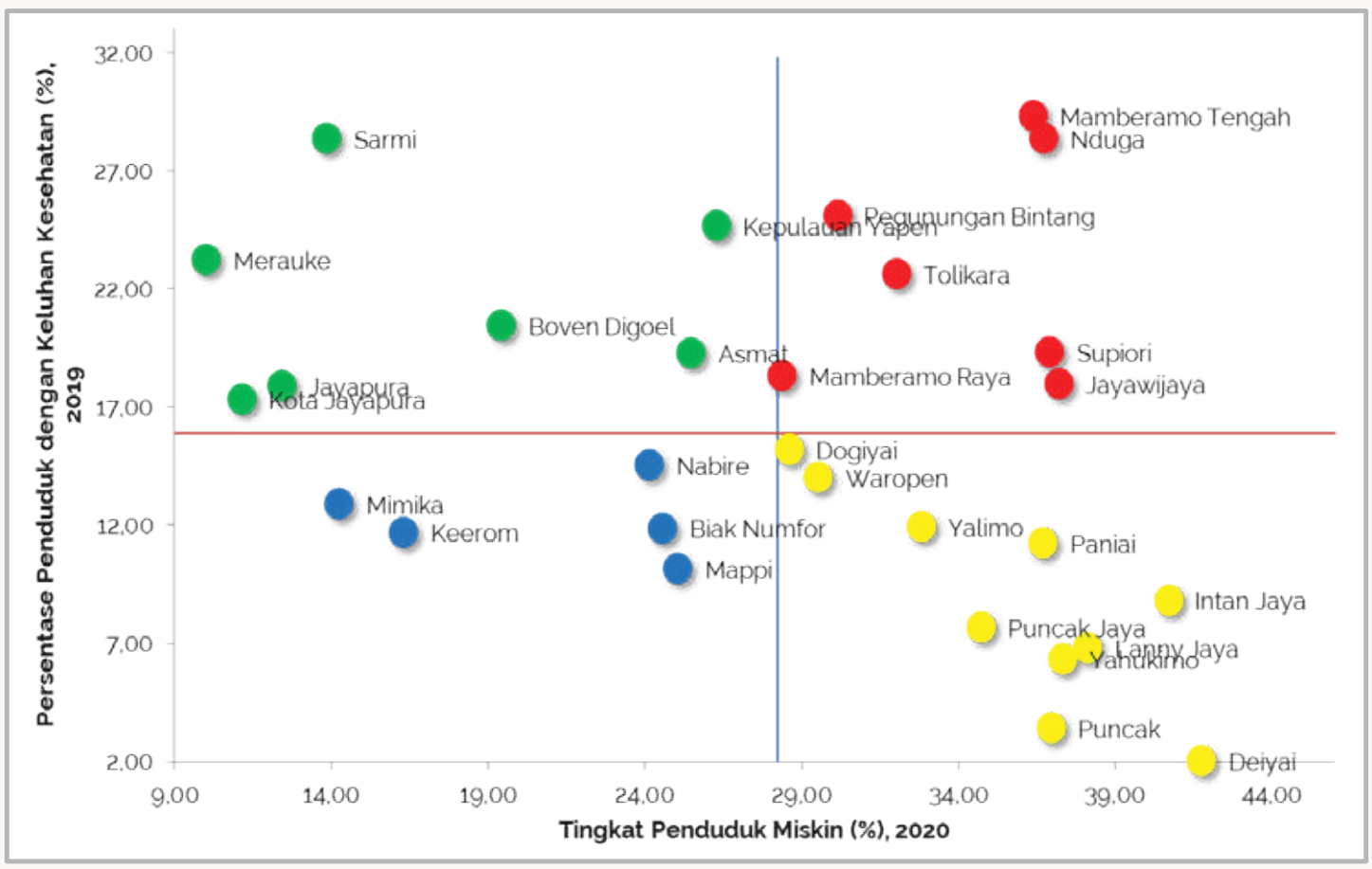

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

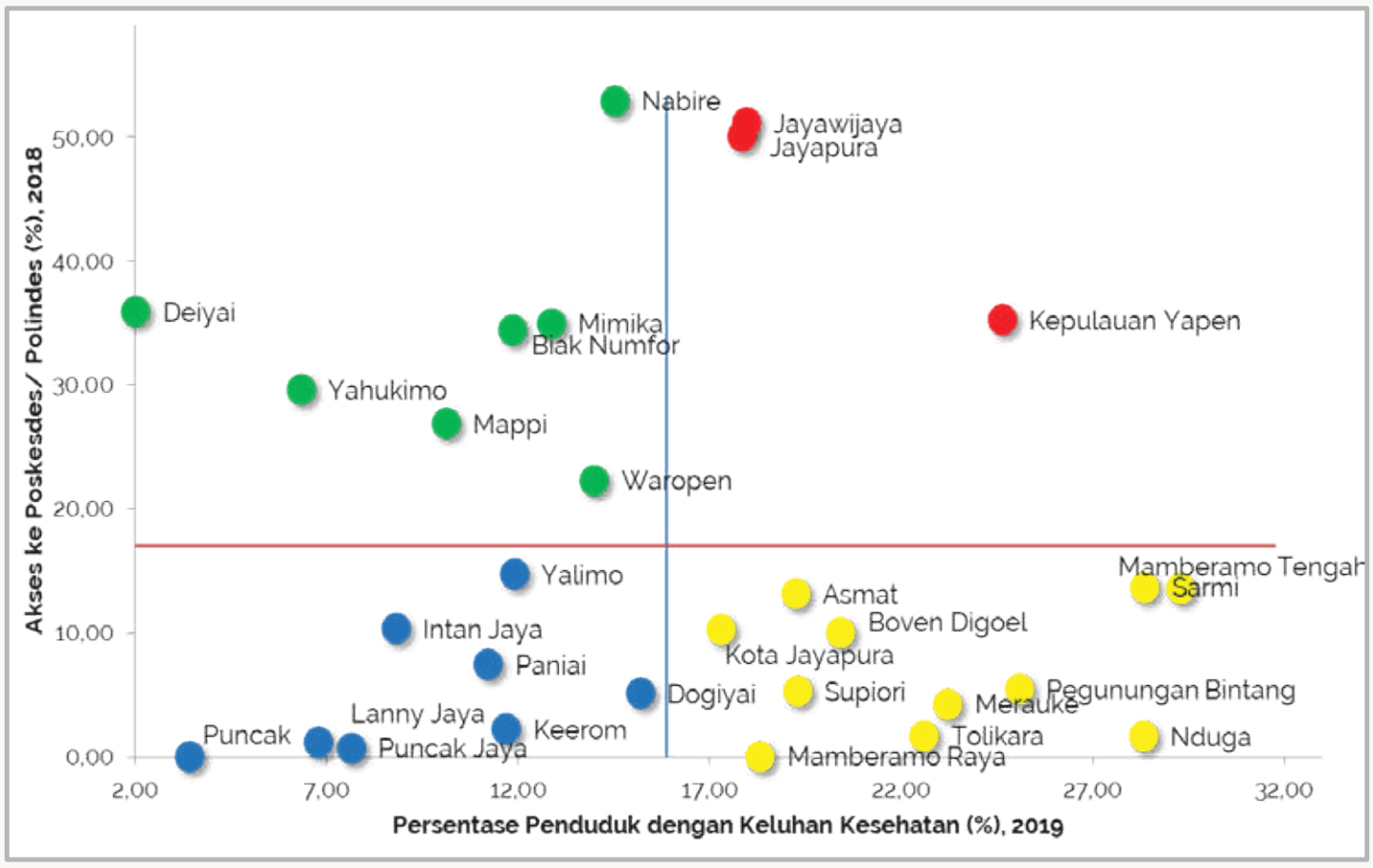

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Lanny Jaya	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	40.97	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.32	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	28.34 71.15	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	4.70	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Lanny Jaya	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	35.50	37,40
	Usia Produktif	56.91	60,67
Tidak Bekerja		13.51	23,36
Bekerja di Sektor Informal		86.49	70,92
Bekerja di Sektor Formal		0	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Lanny Jaya	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	12.64	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	1.69	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	0.28	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	9.27	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	-	5,6	28,3
Elektrifikasi	86.26	48,0	91,4
Penerangan Jalan	3.93	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Lanny Jaya	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	0.91	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	26.75	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	84.85	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	26.30	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	98.94	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

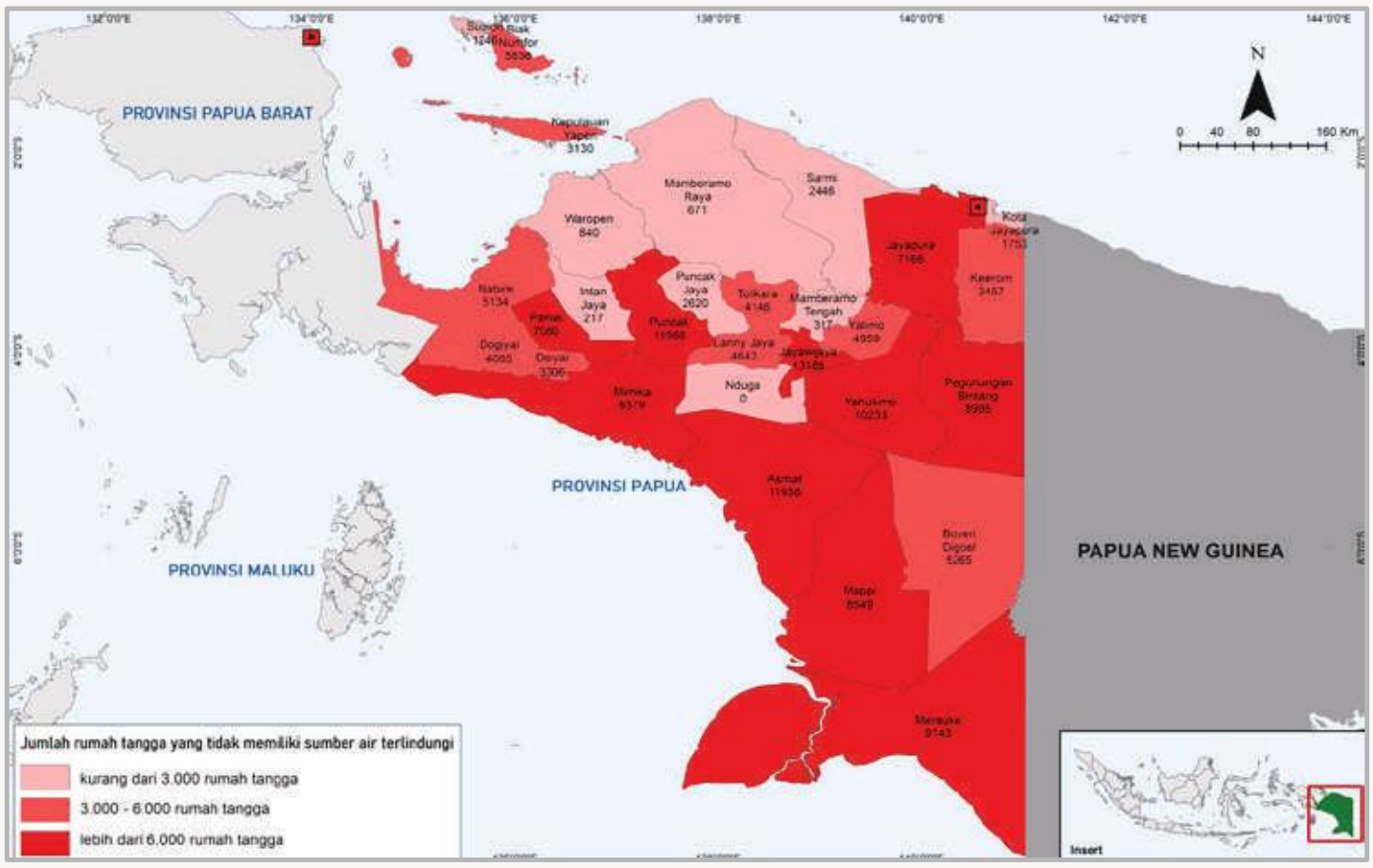

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

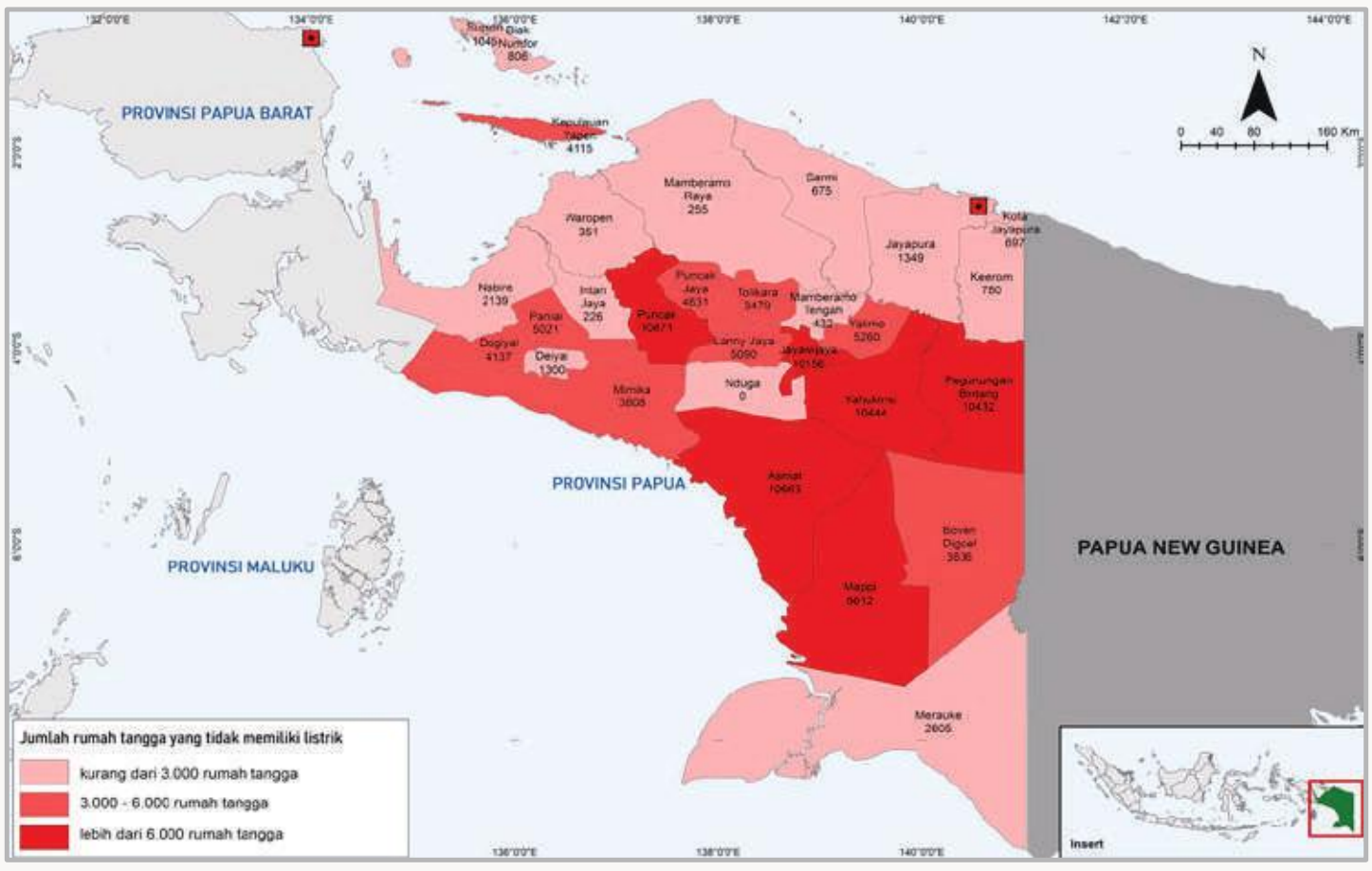

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

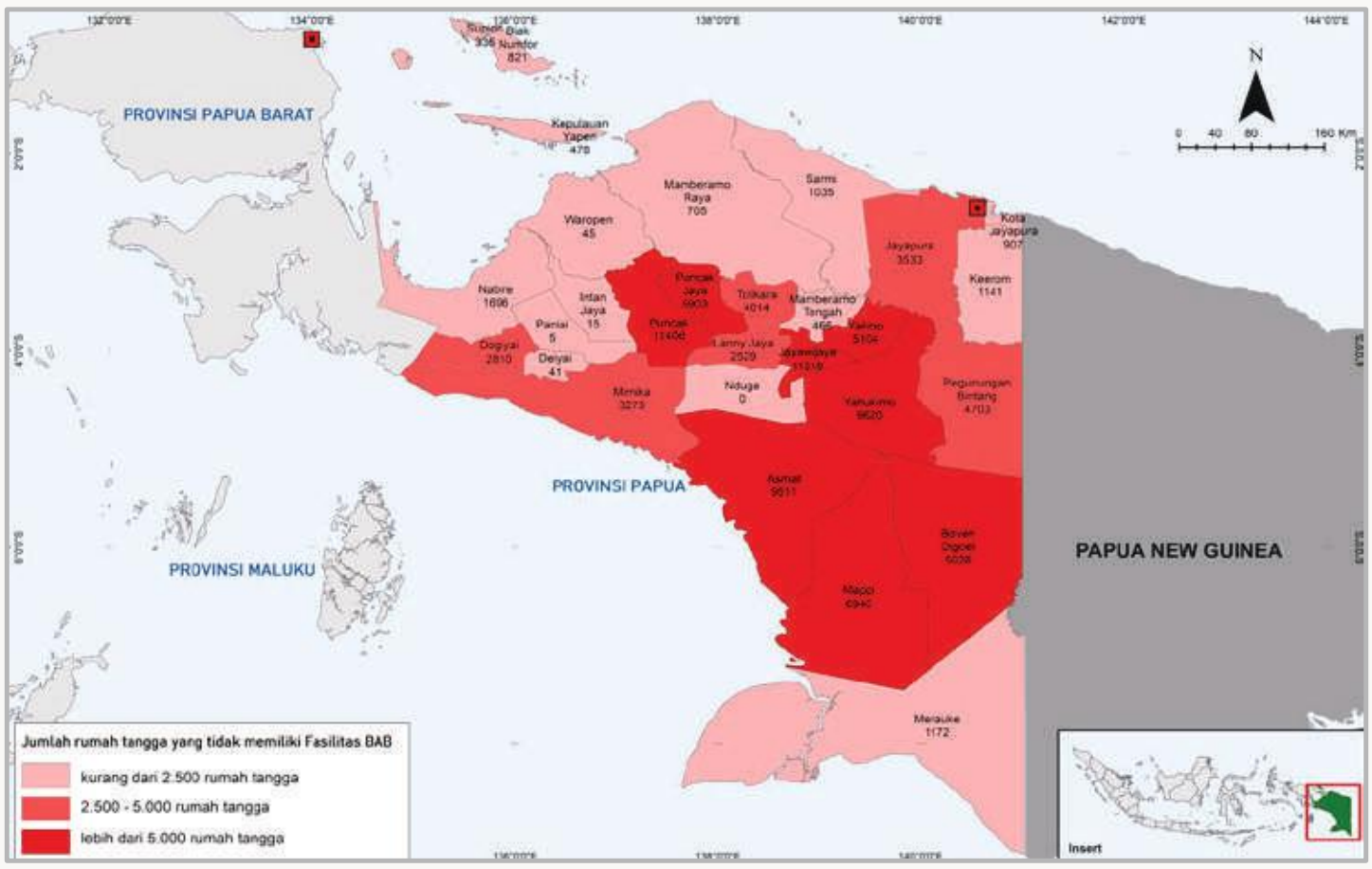

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

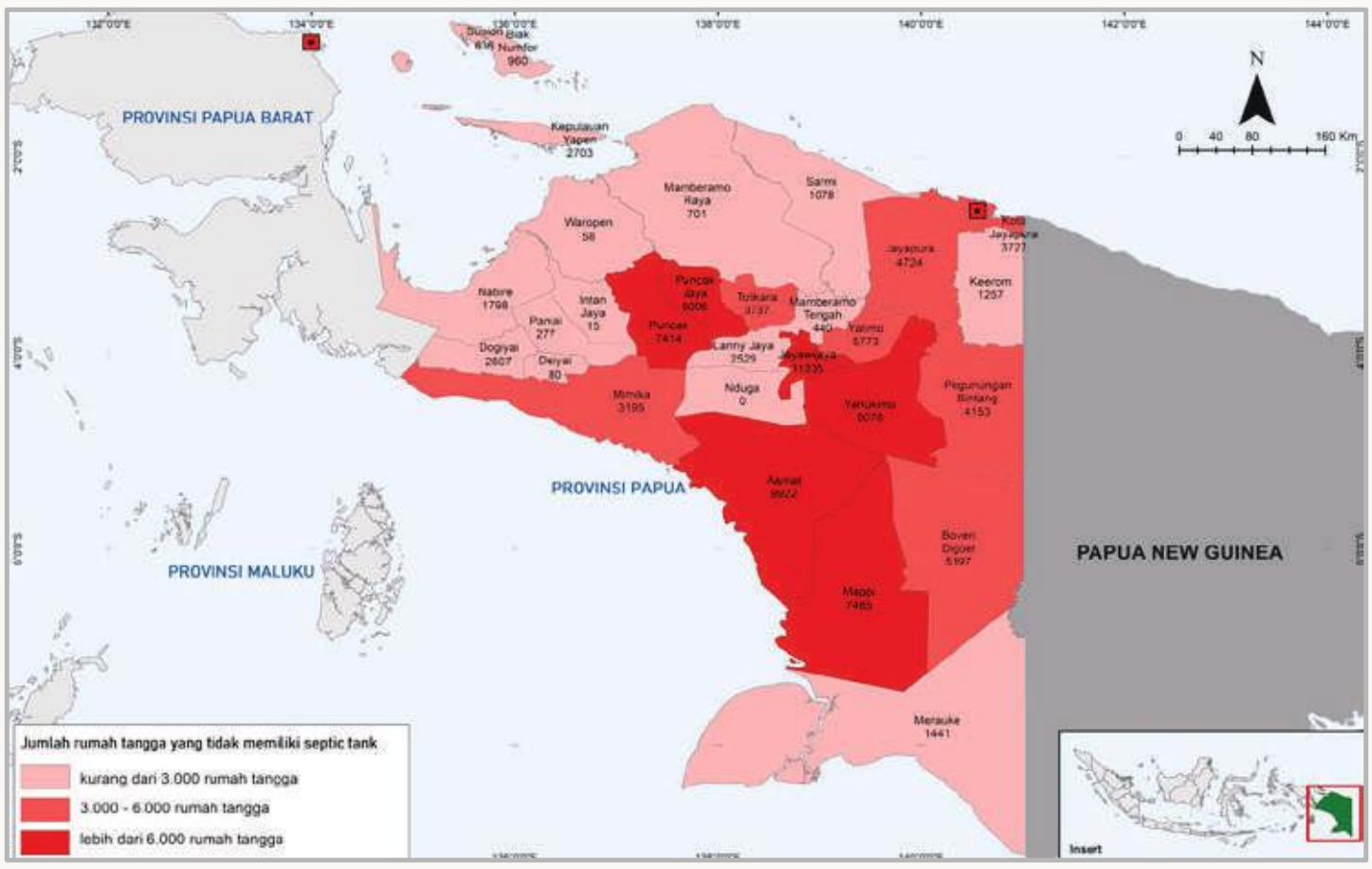

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

23 | Kabupaten Mamberamo Tengah

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

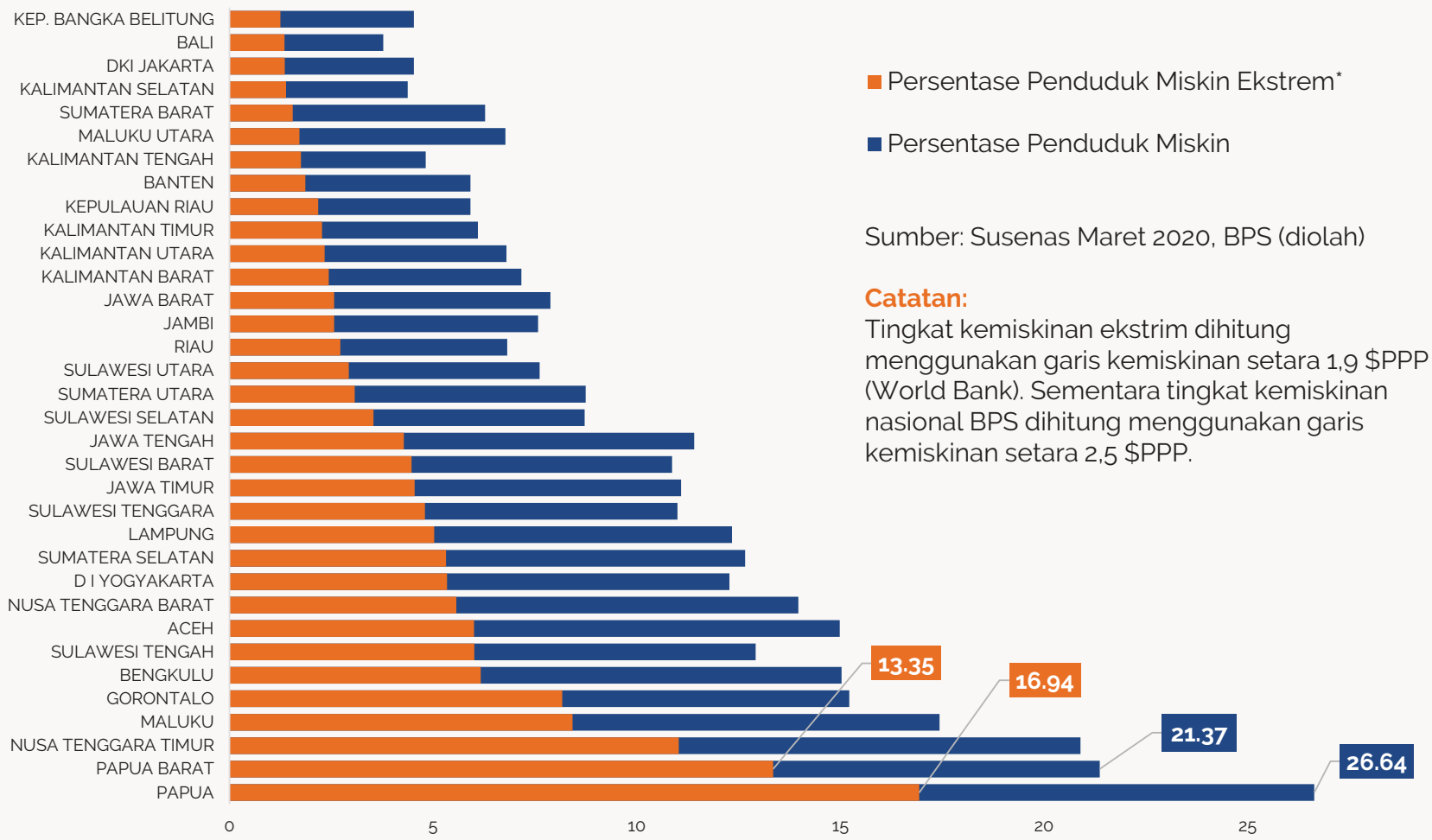

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

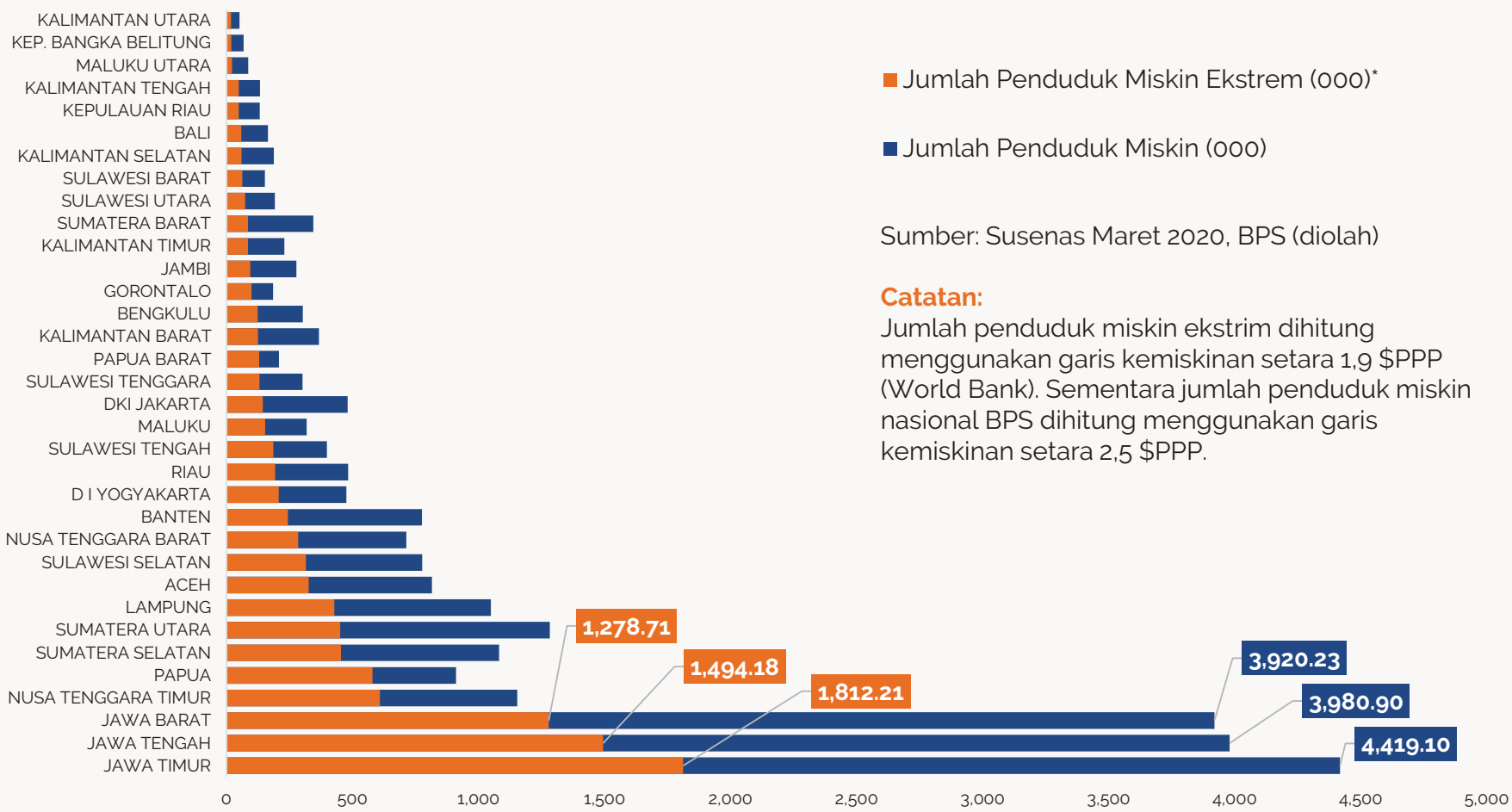

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Mamberamo Tengah	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	36.41	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	17.72	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	9.11	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	2.84	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

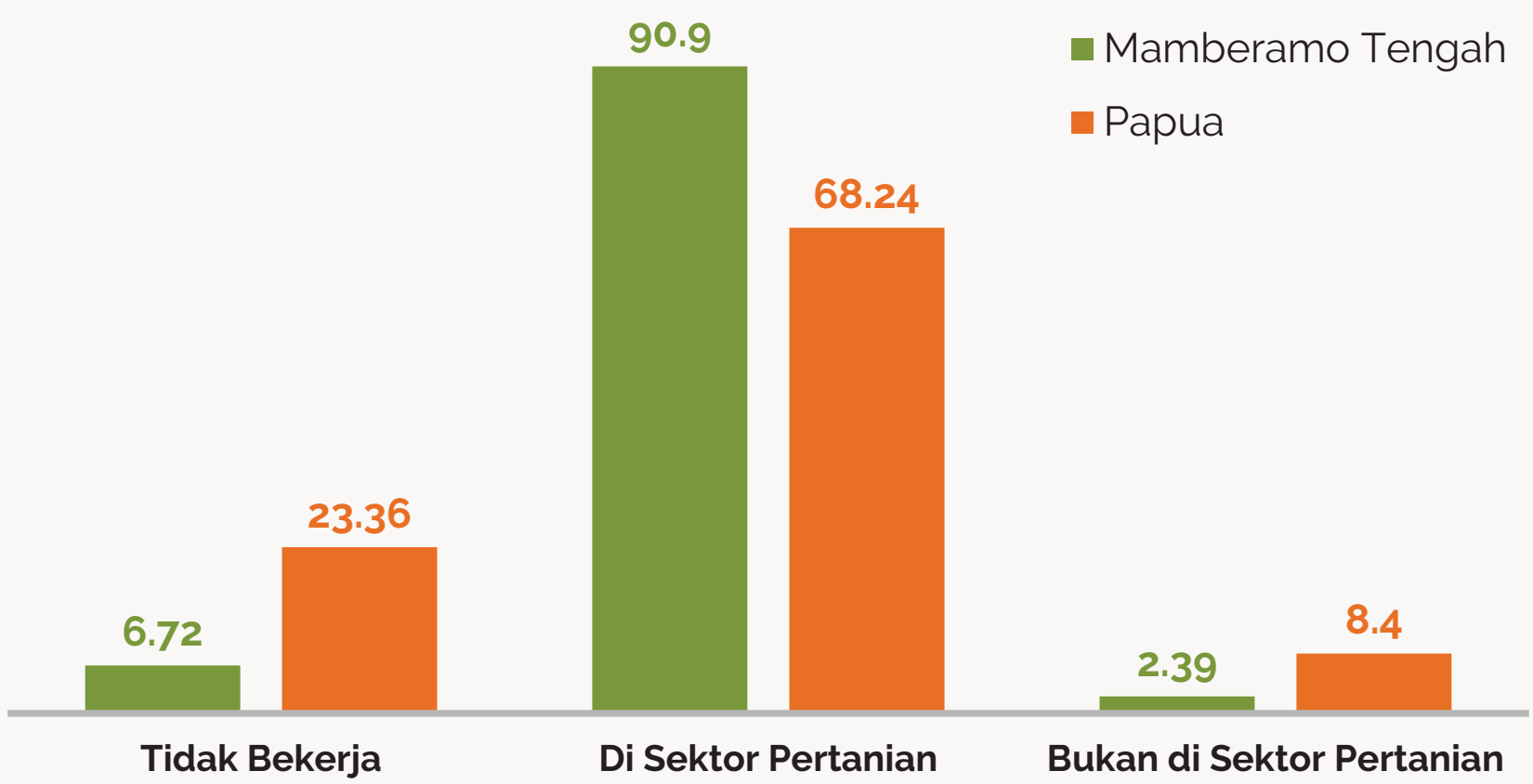

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

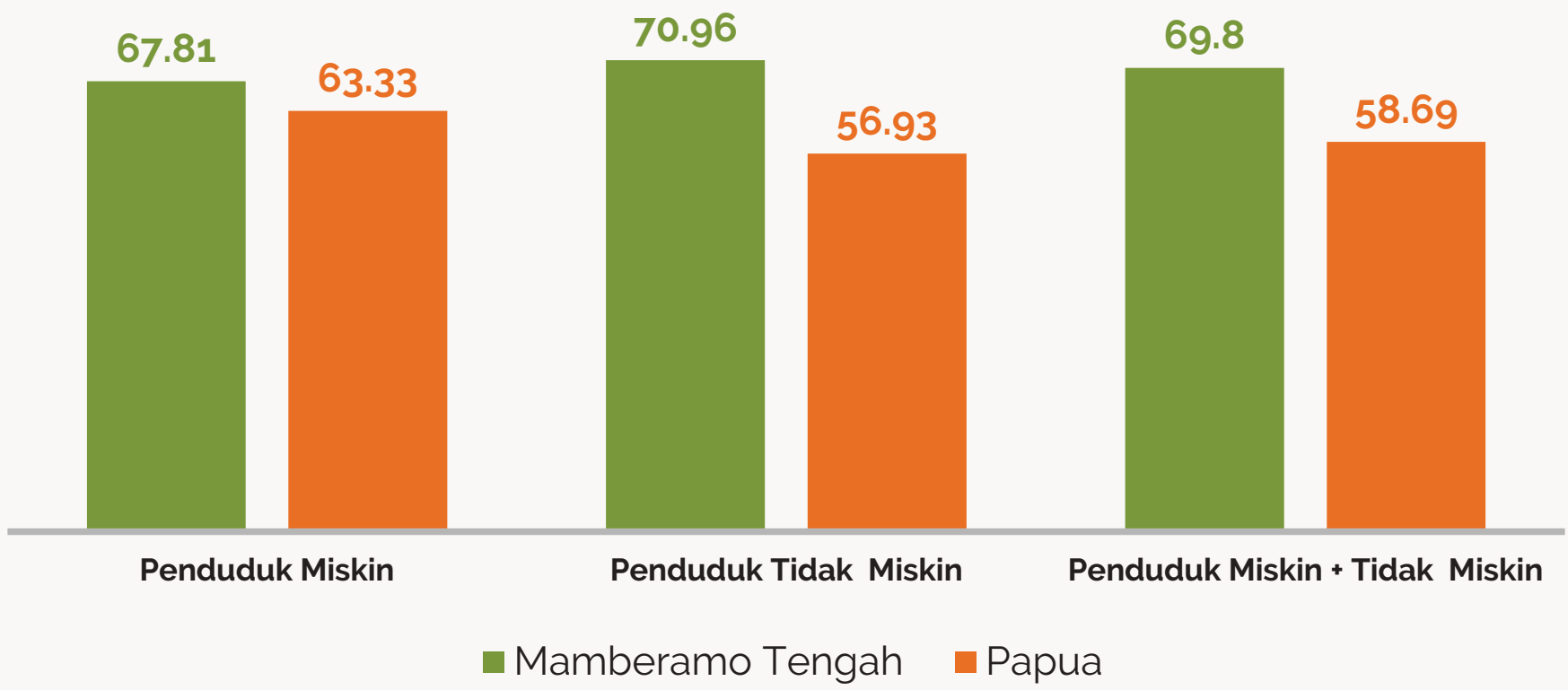

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

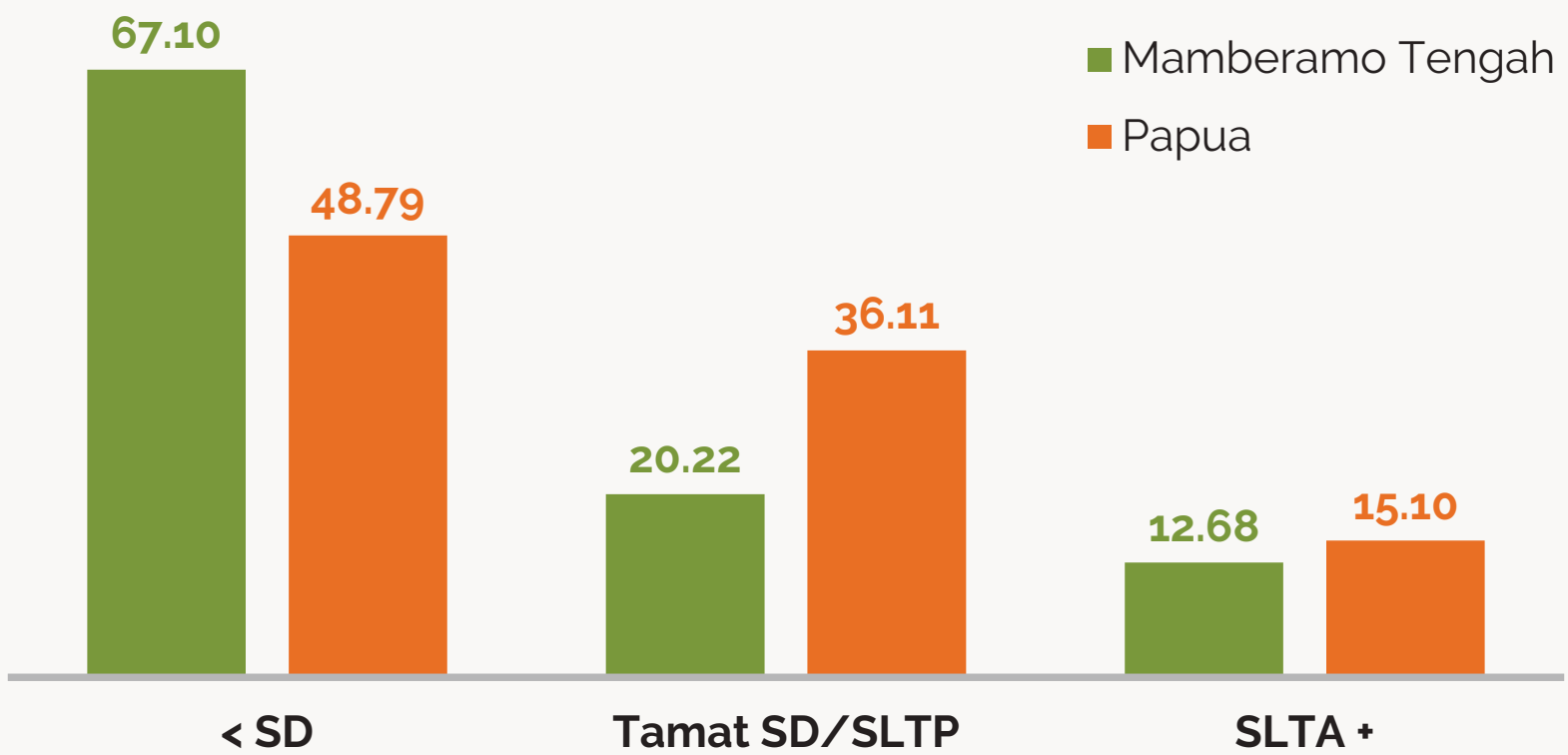

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

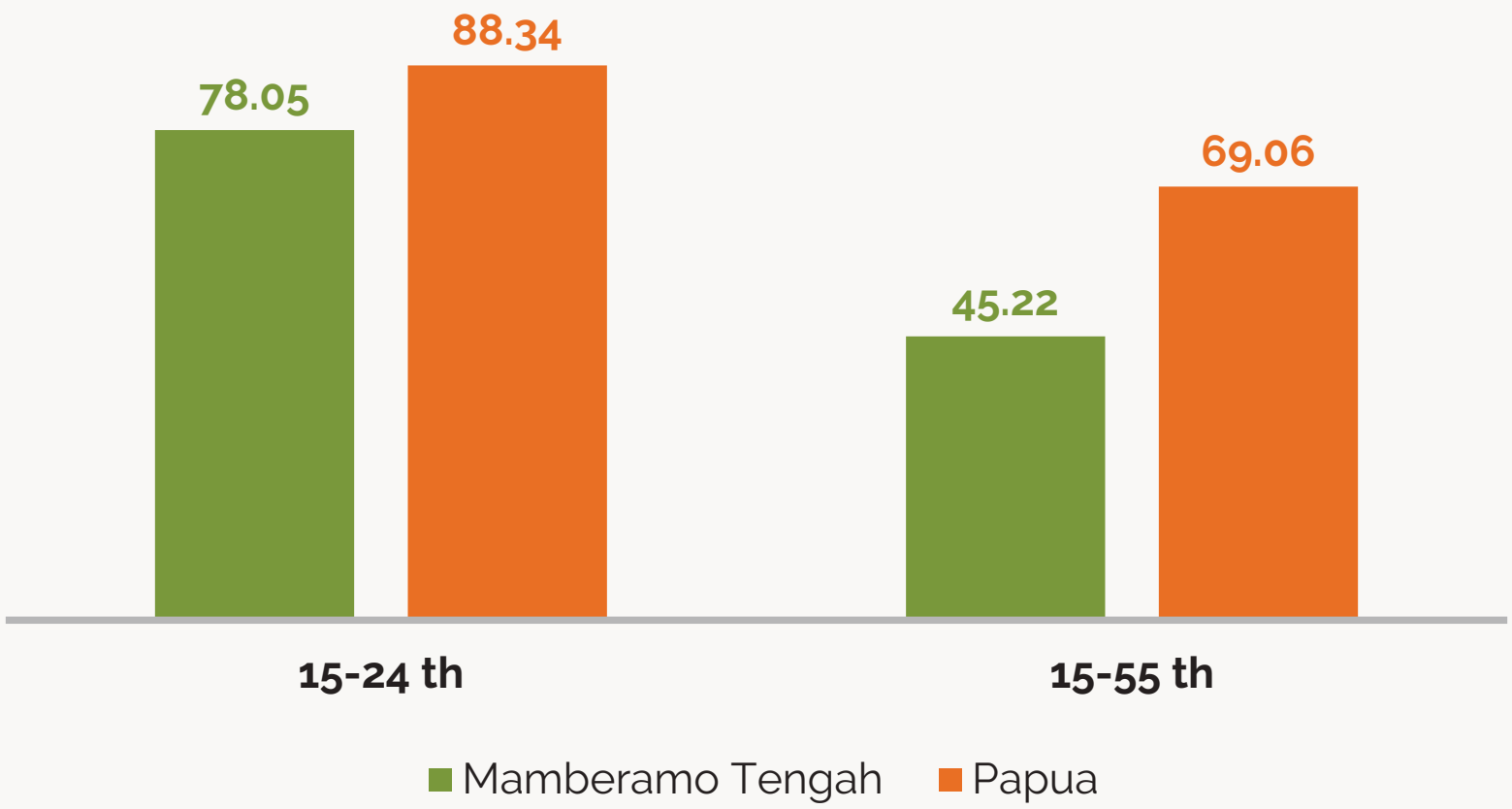

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

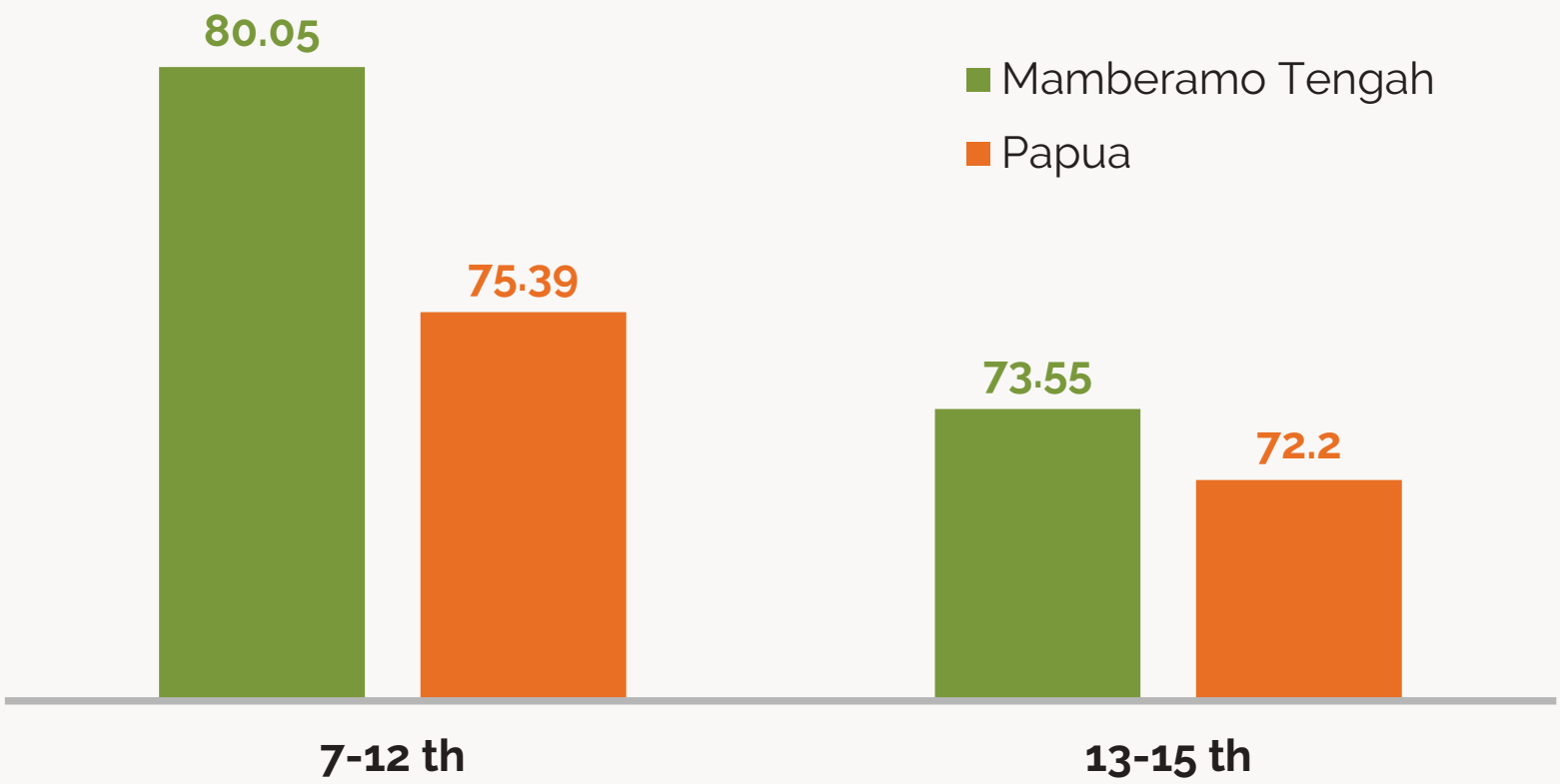

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

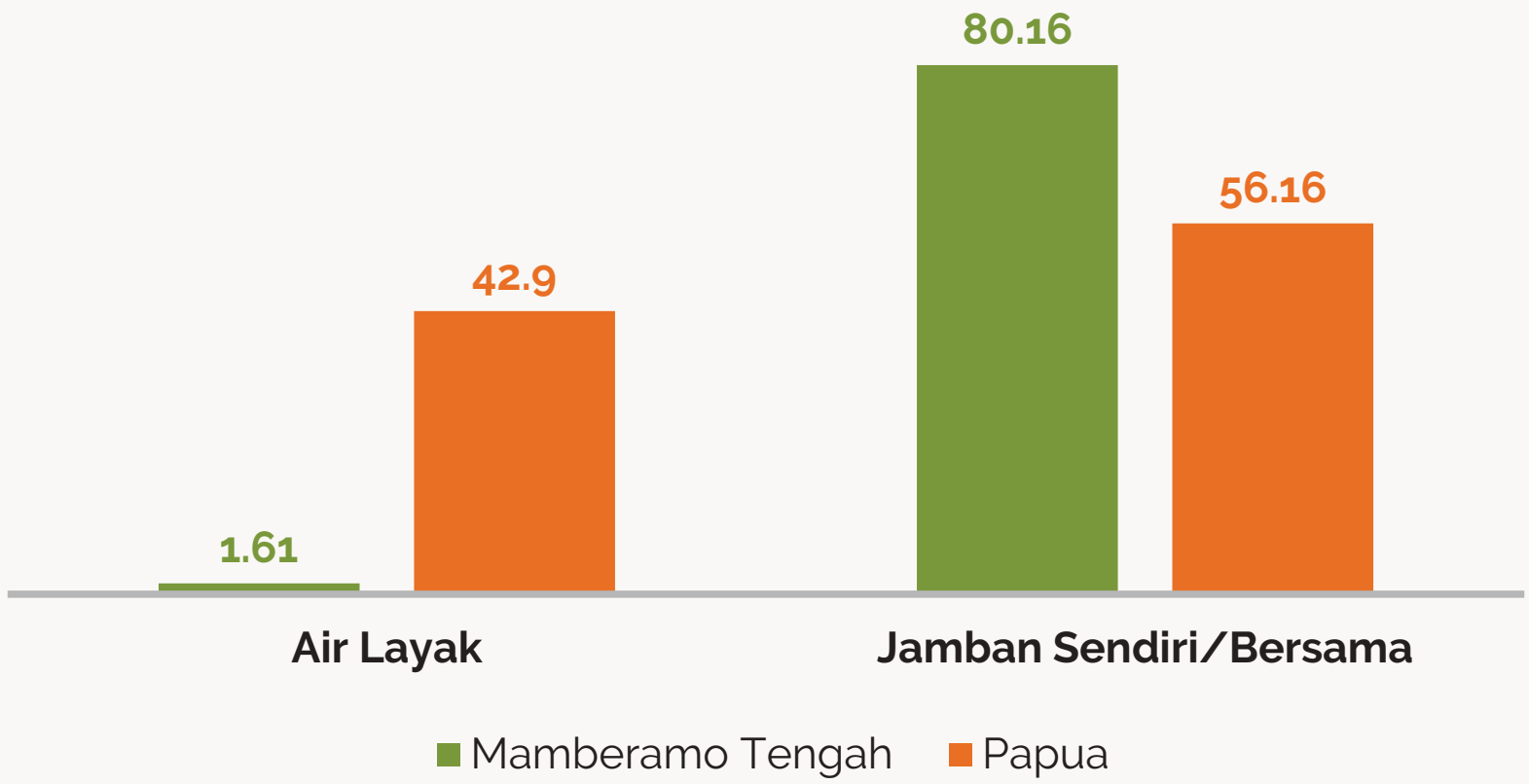

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

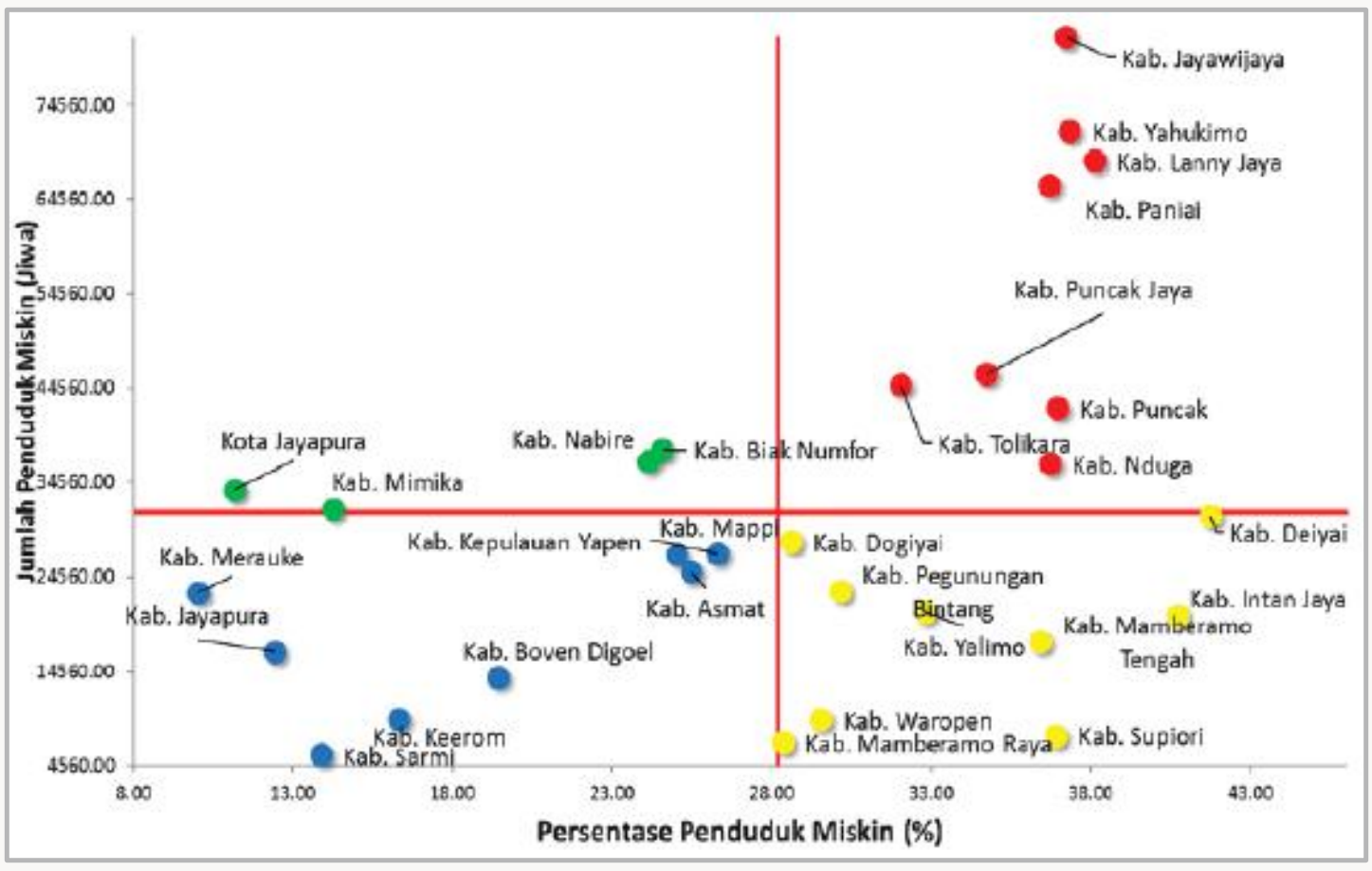

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Mamberamo Tengah	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	4.21	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	49.25	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	89.55	94,31	106,73
SMP	74.04	76,47	91,16
SMA	72.50	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	86.82	80,42	96,98
SMP	74.04	56,17	78,78
SMA	65.00	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	15.18	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	22.35	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	53.85	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Mamberamo Tengah	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	52.00	38,0	21,5
Lulus SD	18.32	15,9	28,5
Lulus SMP	5.23	12,6	16,1
Lulus SMA	17.49	24,1	25,1
Lulus PT	6.97	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Mamberamo Tengah (Gambar 10) yang berada pada kuadran 1 (kanan atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Mamberamo Tengah (Gambar 11) berada pada kuadran 4 (kanan bawah) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

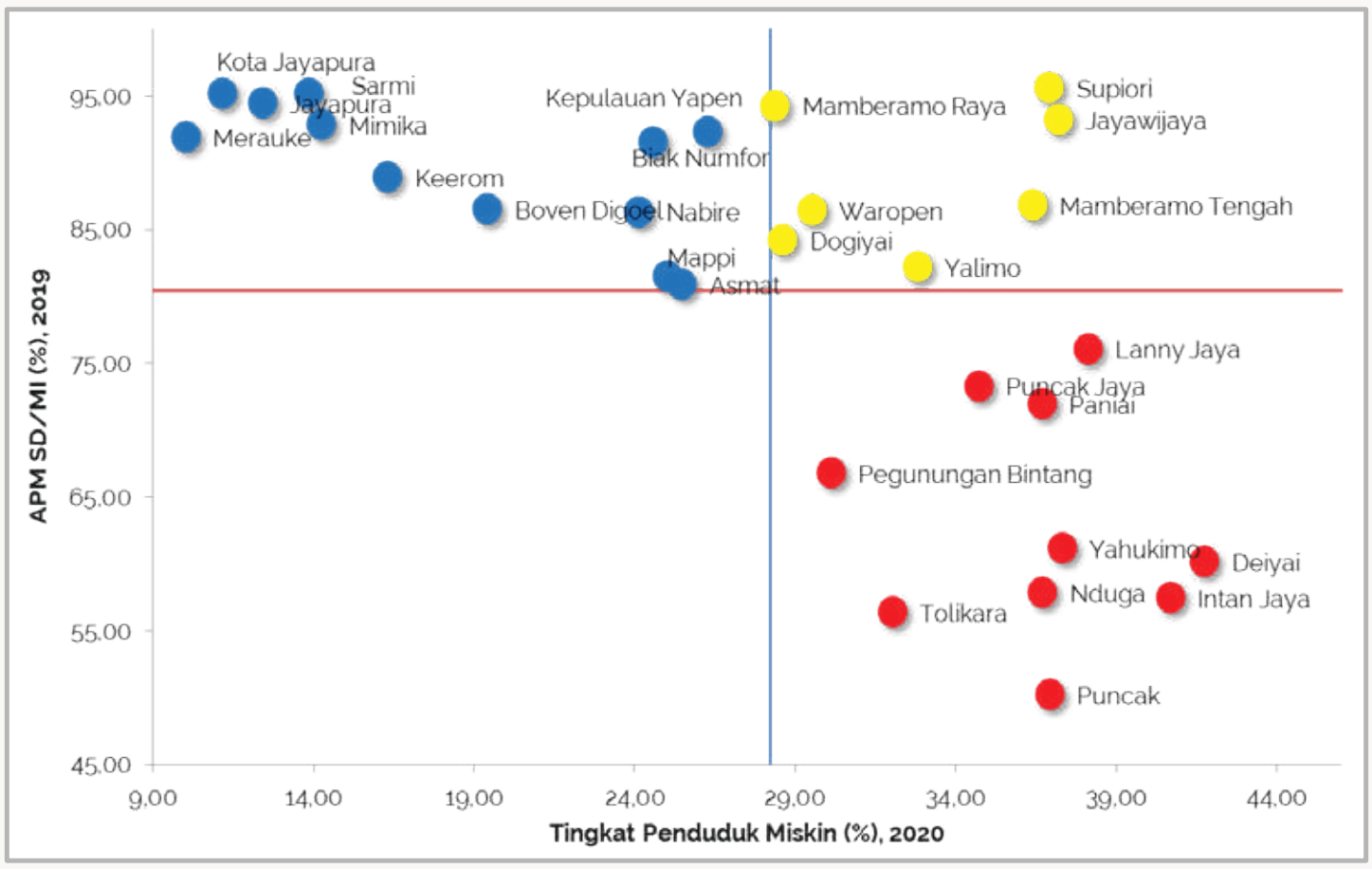

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

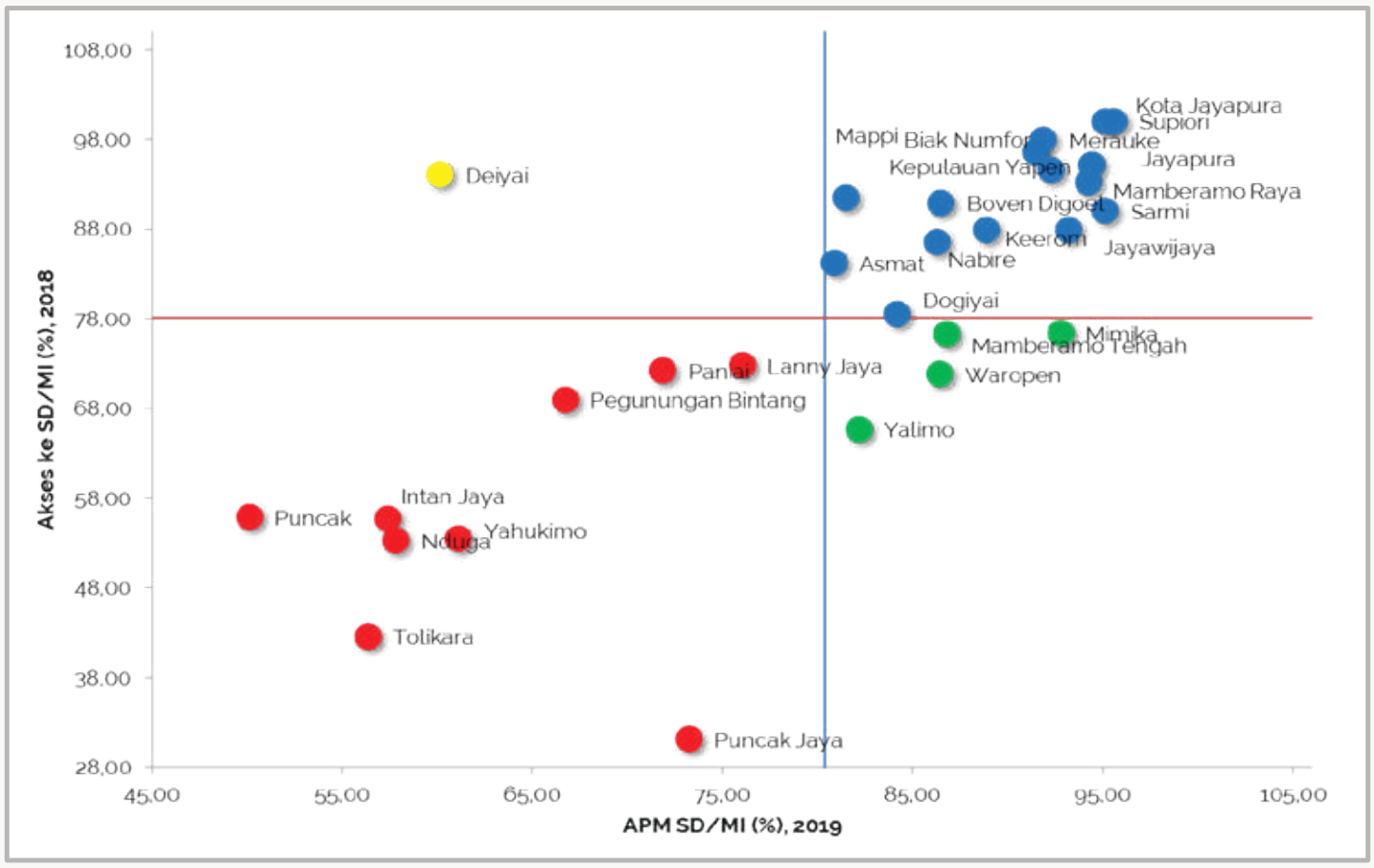

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

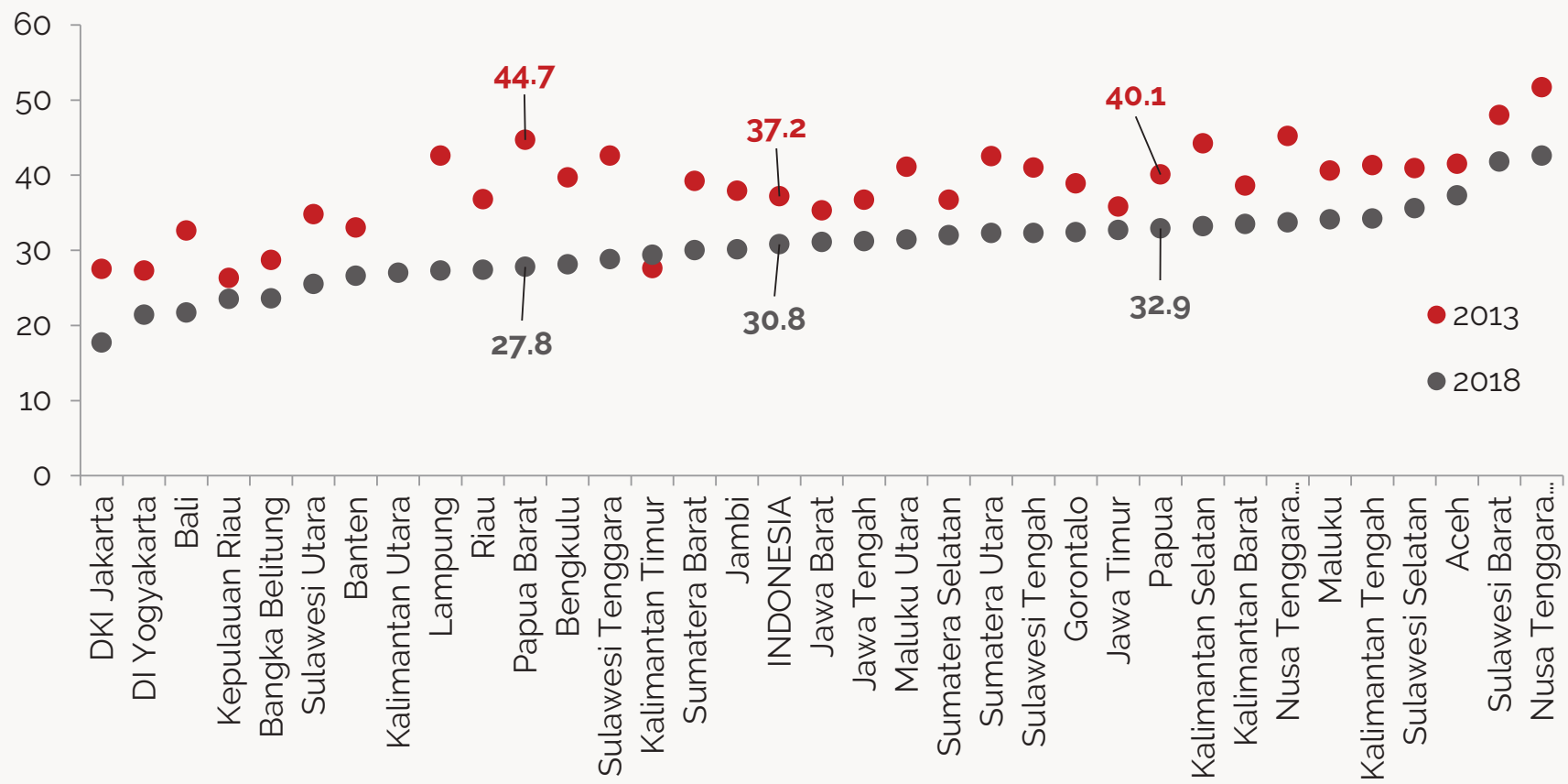

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Mamberamo Tengah	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	13.56	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	4,9	46,6
Puskesmas	8.47	30,9	81,1
Poliklinik swasta	-	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

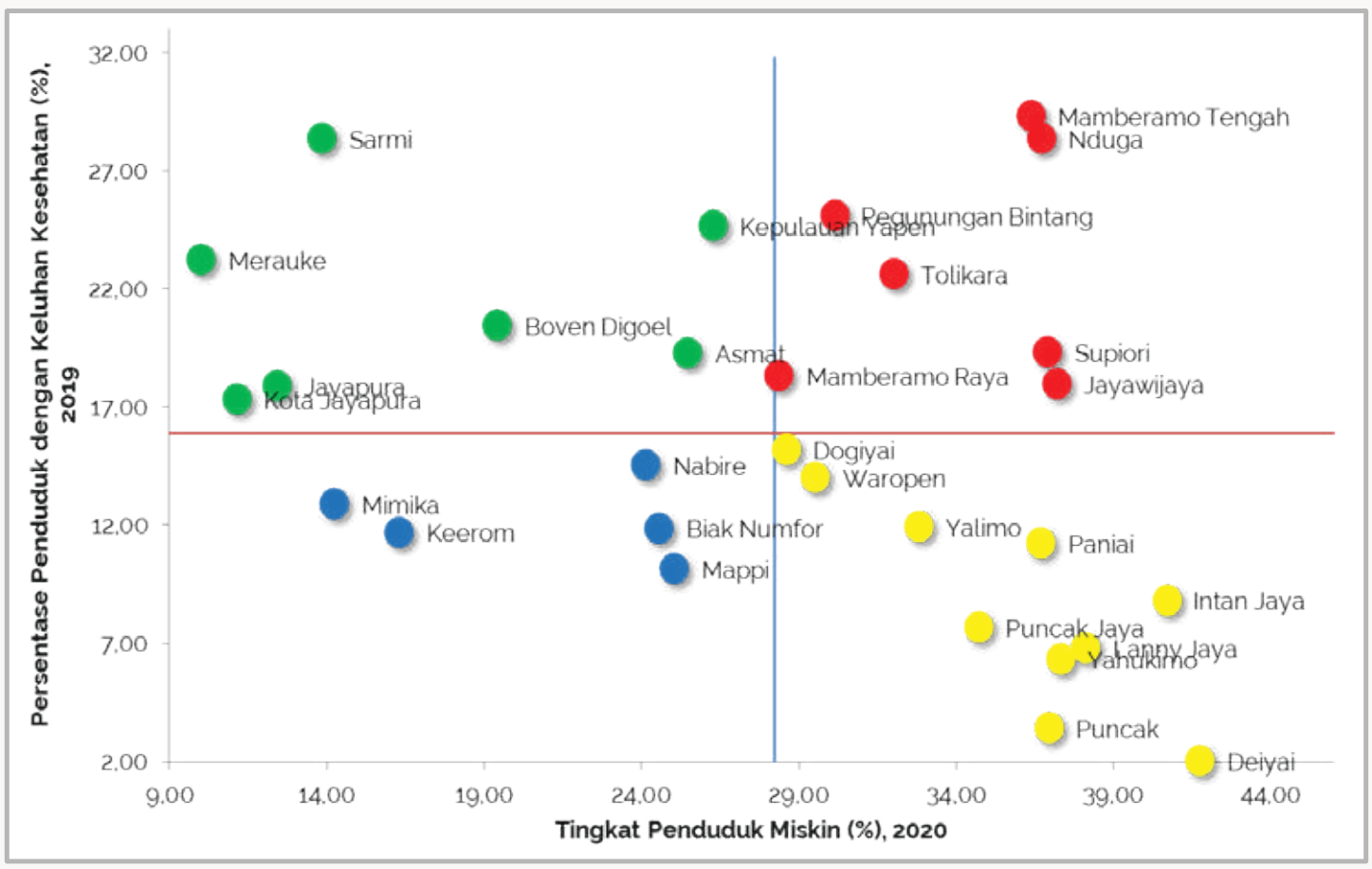

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

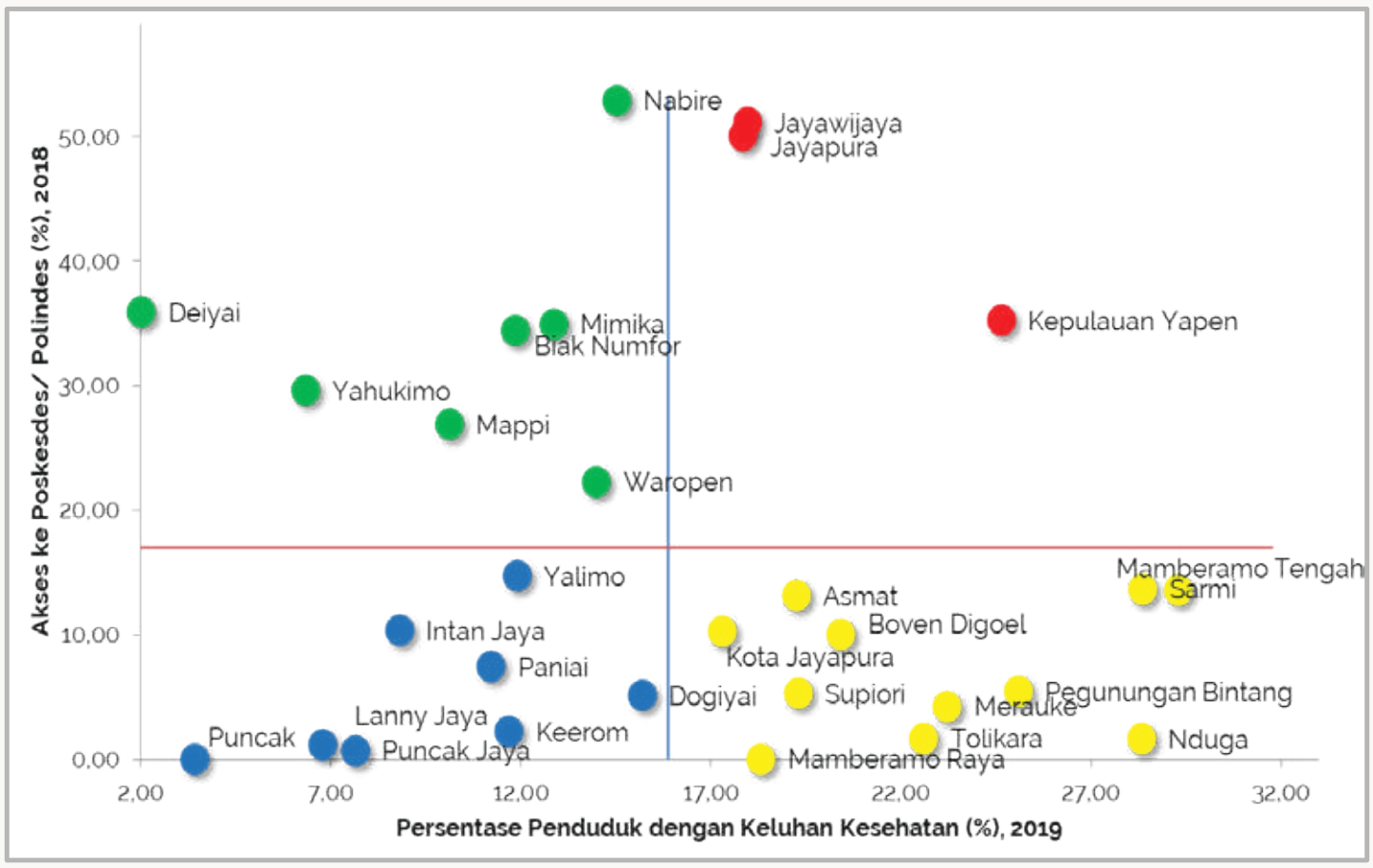

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Mamberamo Tengah	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39.91	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.37	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	 27.59 75.78	 26,31 72,82	 23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	10.09	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Mamberamo Tengah	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	27.91	37,40
	Usia Produktif	71.39	60,67
Tidak Bekerja		6.72	23,36
Bekerja di Sektor Informal		90.9	70,92
Bekerja di Sektor Formal		2.39	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Mamberamo Tengah	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	5.08	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	20.34	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	-	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	35.59	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	-	5,6	28,3
Elektrifikasi	5.70	48,0	91,4
Penerangan Jalan	1.69	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Mamberamo Tengah	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	0.95	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	19.44	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	3.76	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	10.87	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	98.45	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

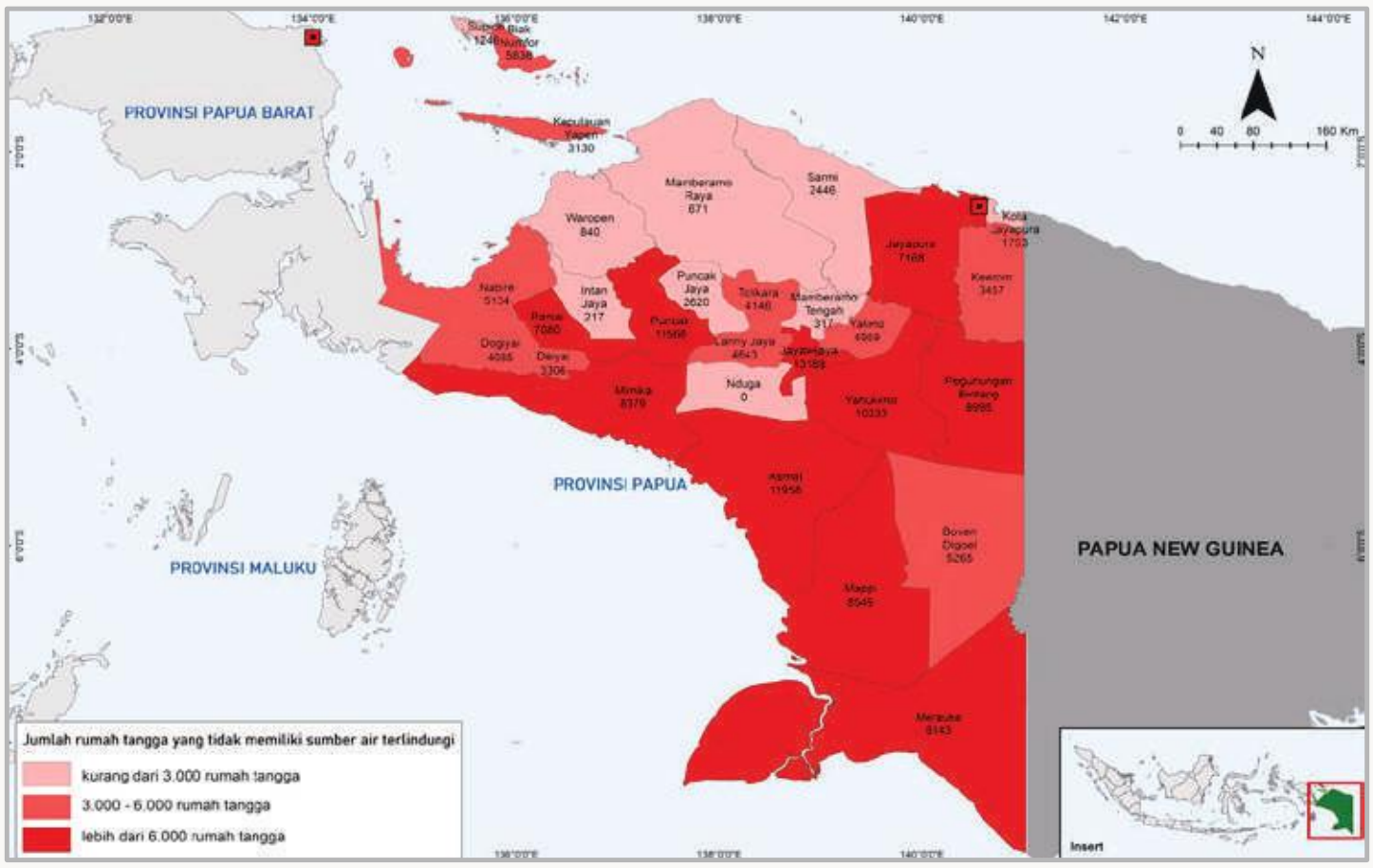

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

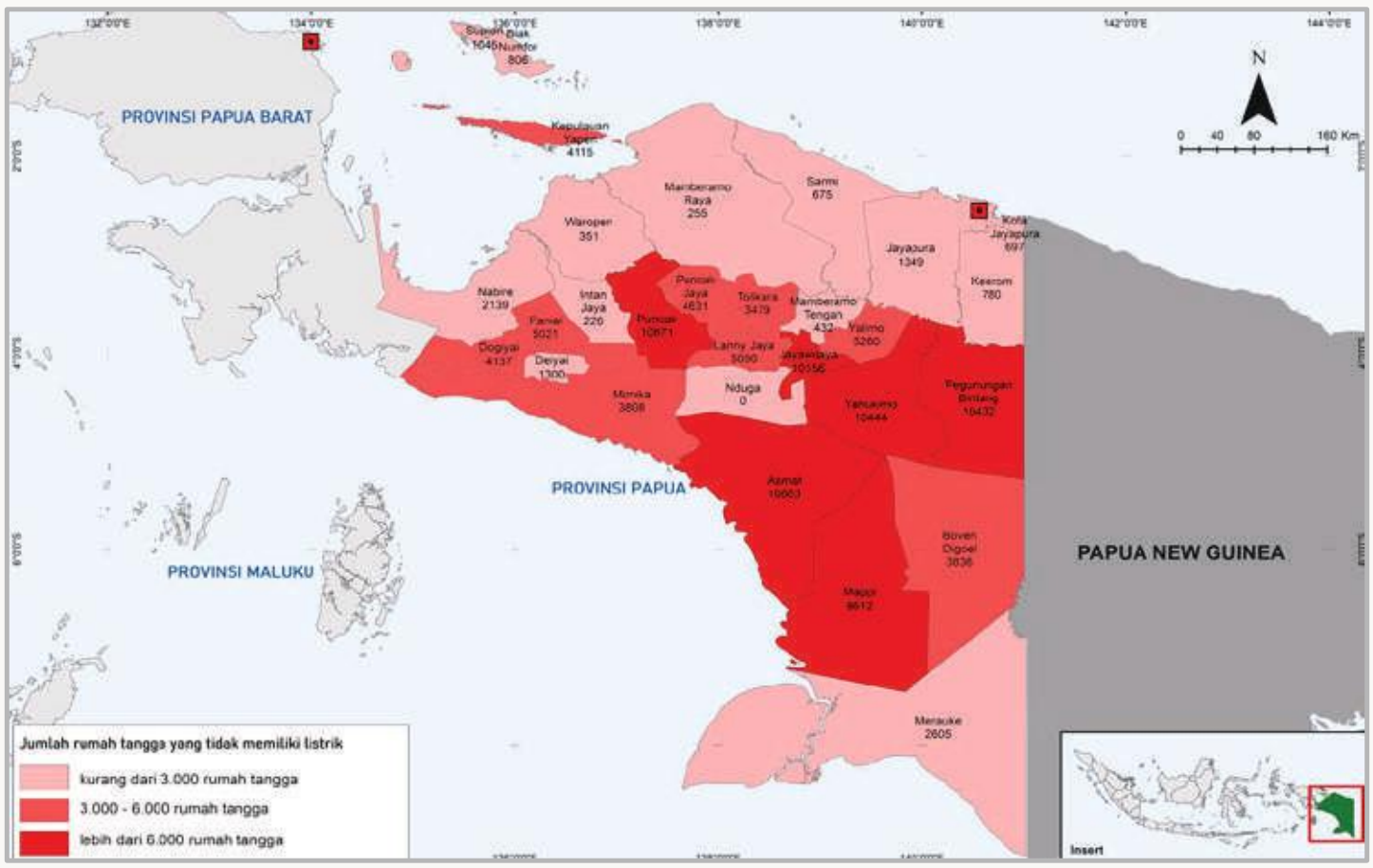

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

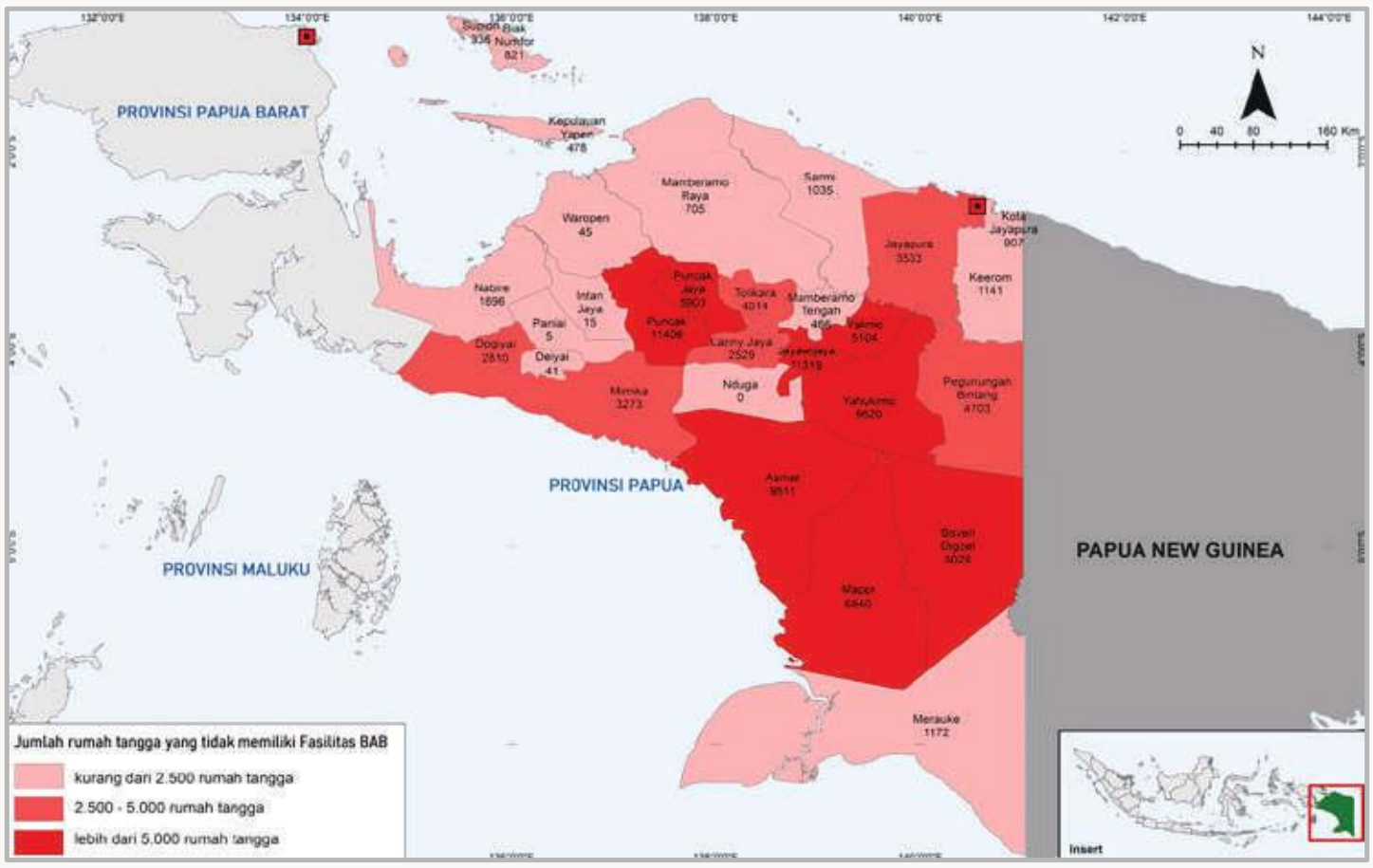

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

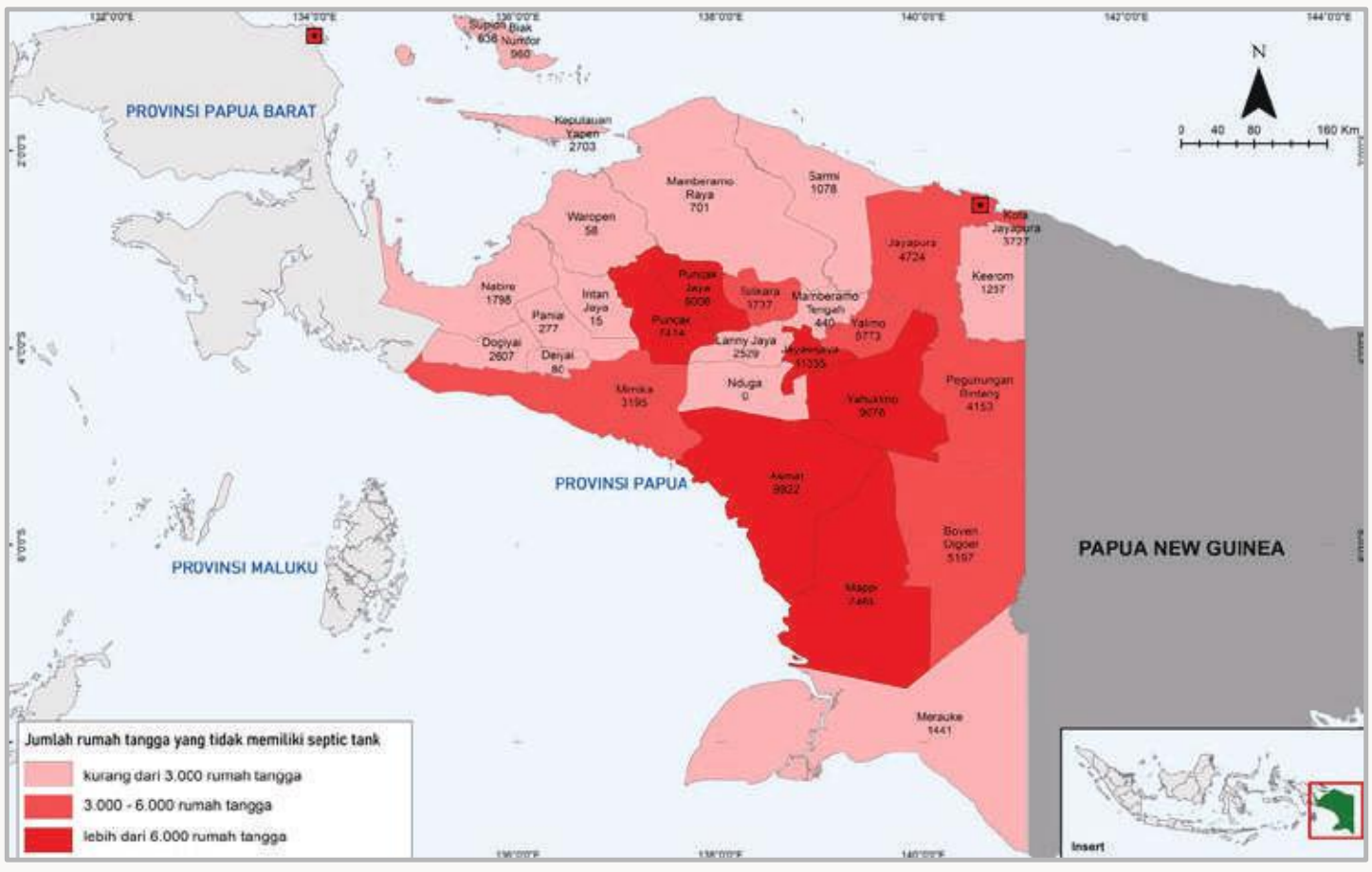

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

24 | Kabupaten Yalimo

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1 Kemiskinan

2 Pendidikan

3 Kesehatan

4 Ketenagakerjaan

5 Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

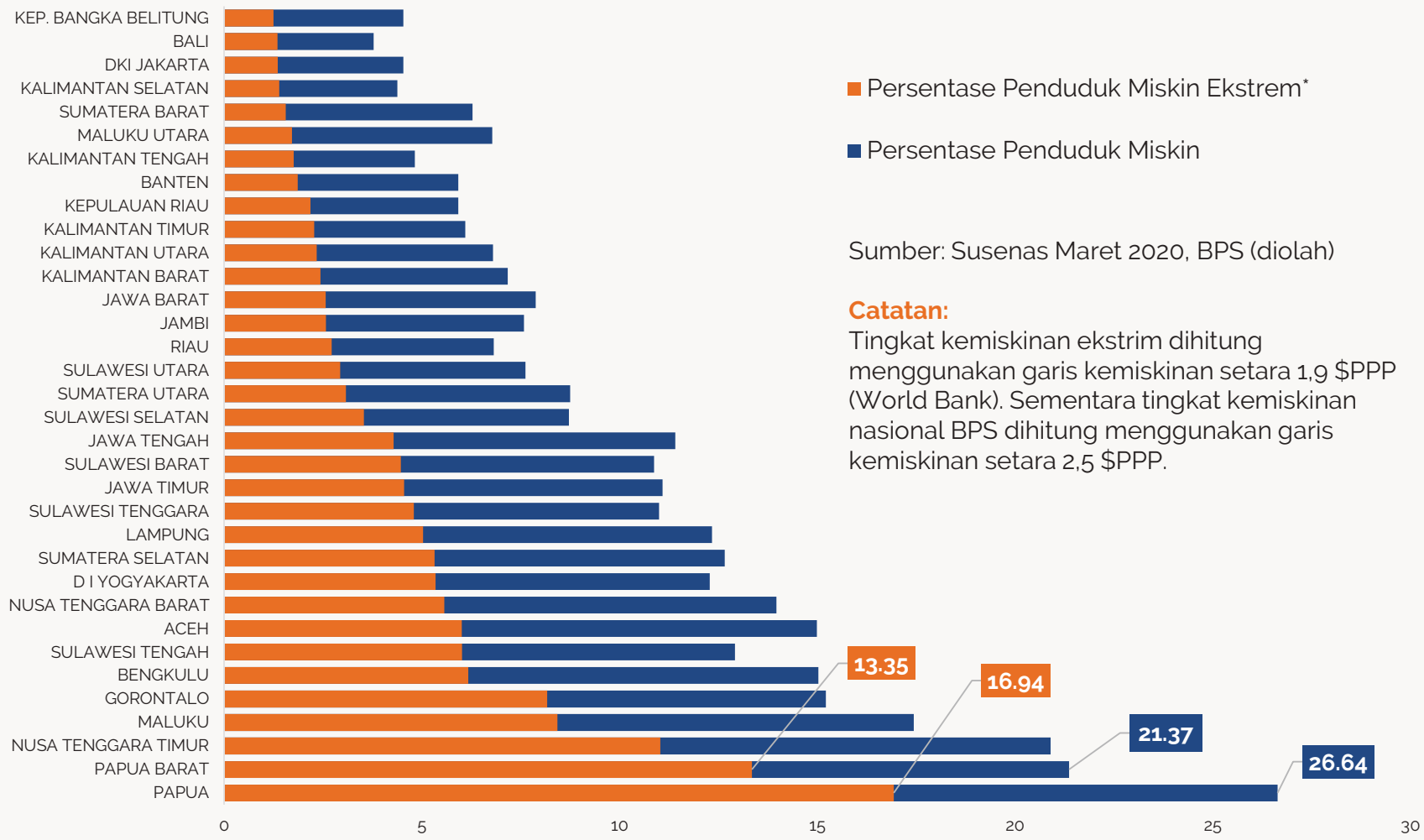

Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

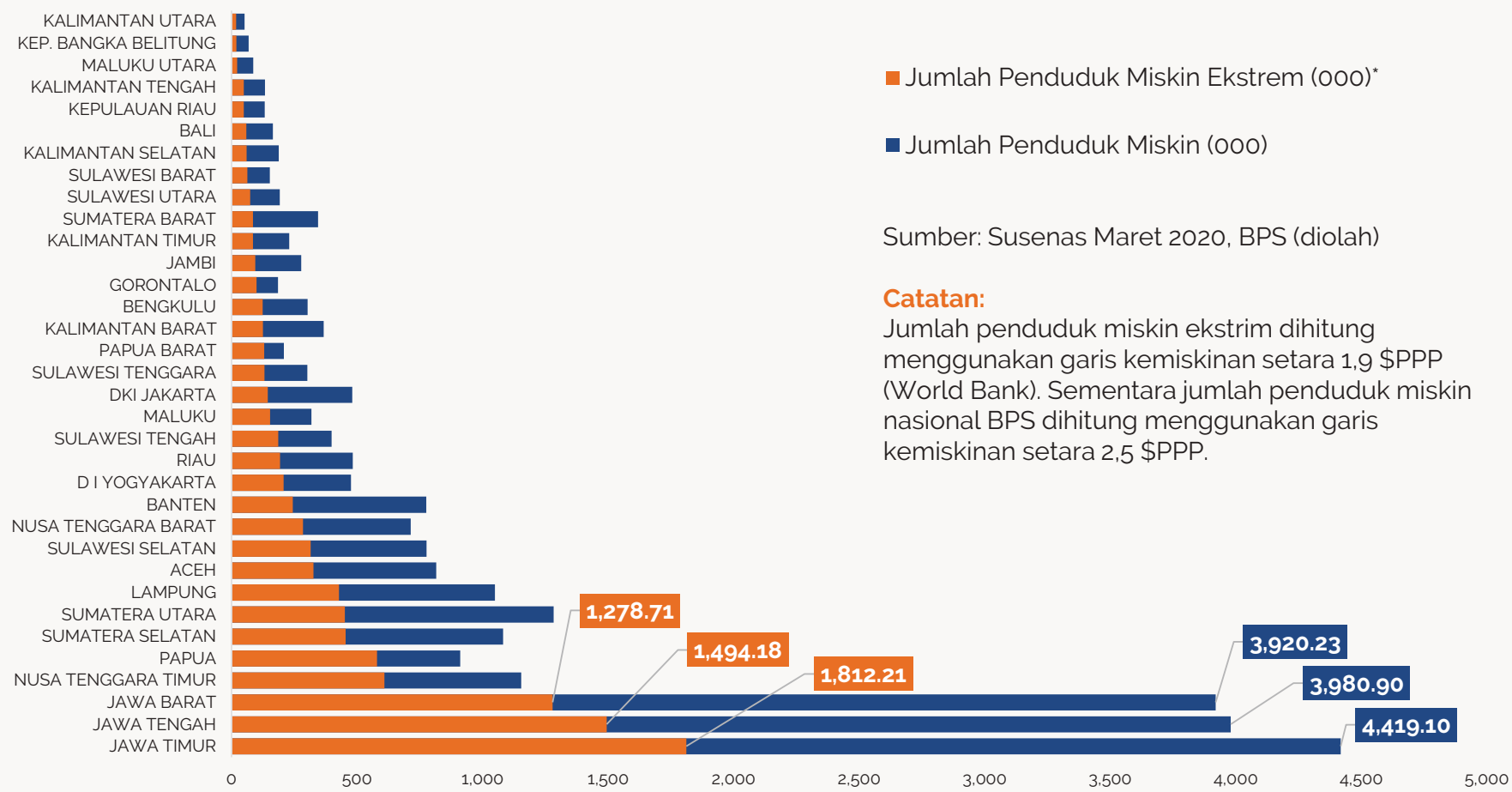

Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Yalimo	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	32.82	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	20.84	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	11.47	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	4.86	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

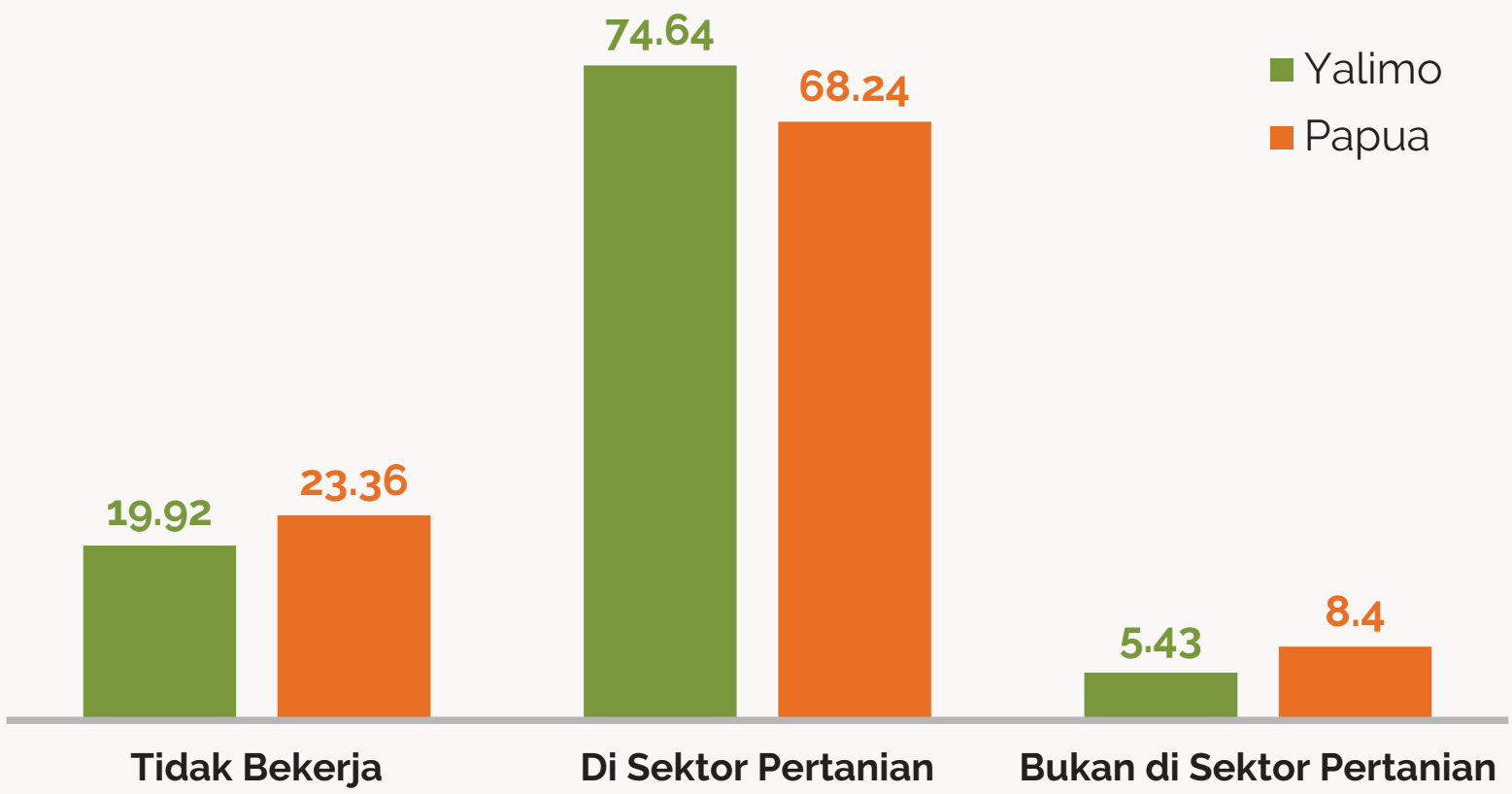

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

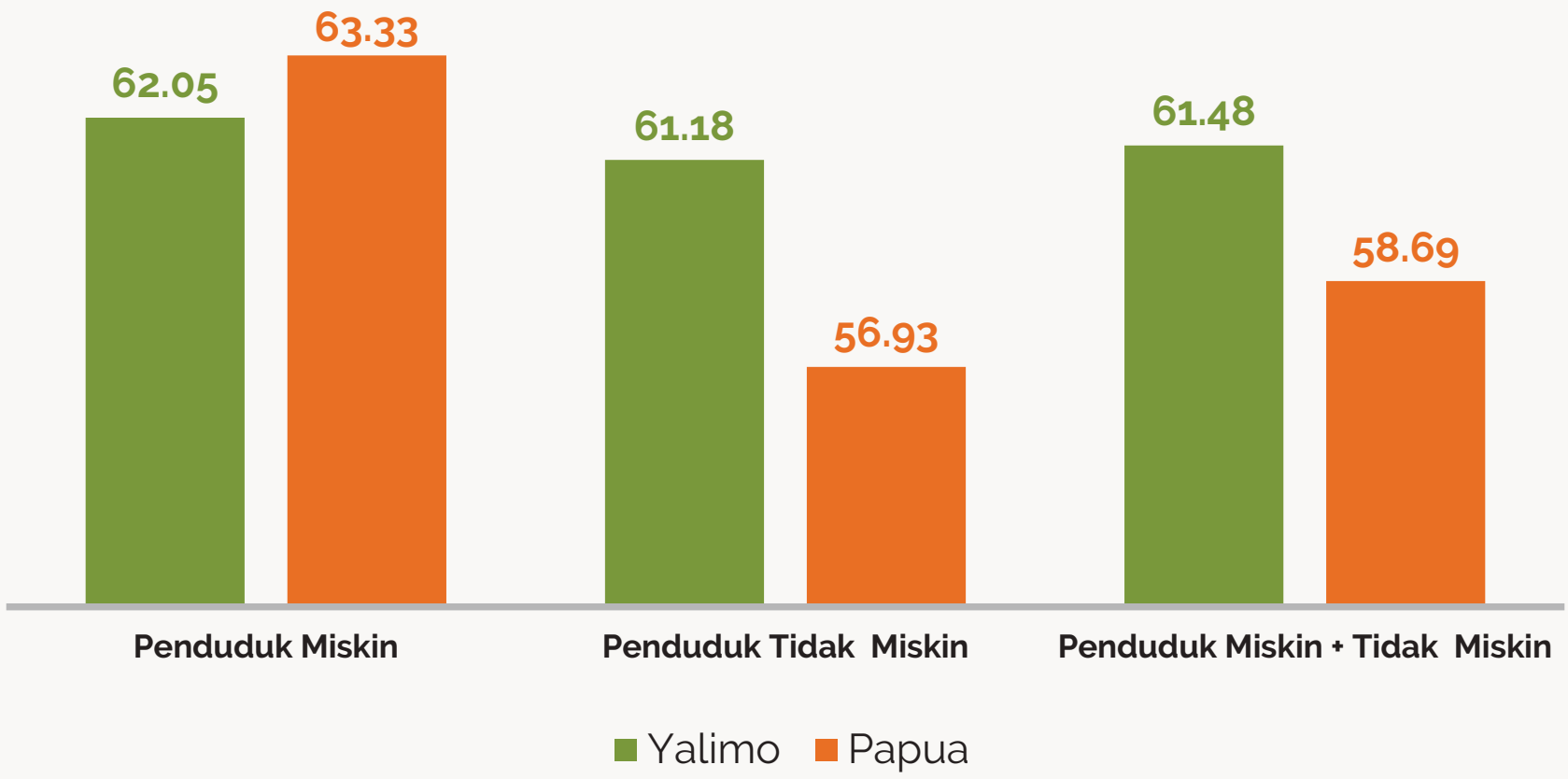

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

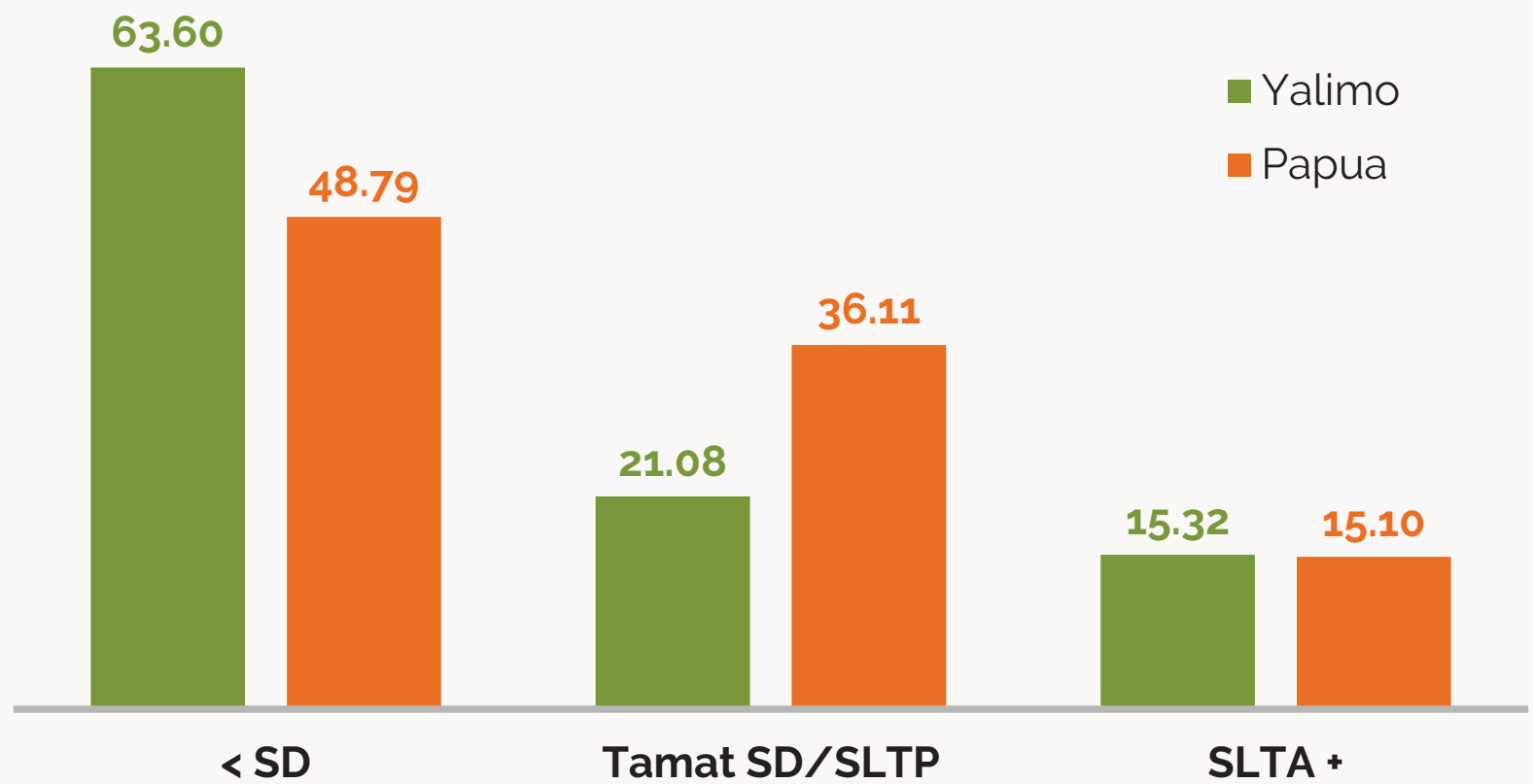

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

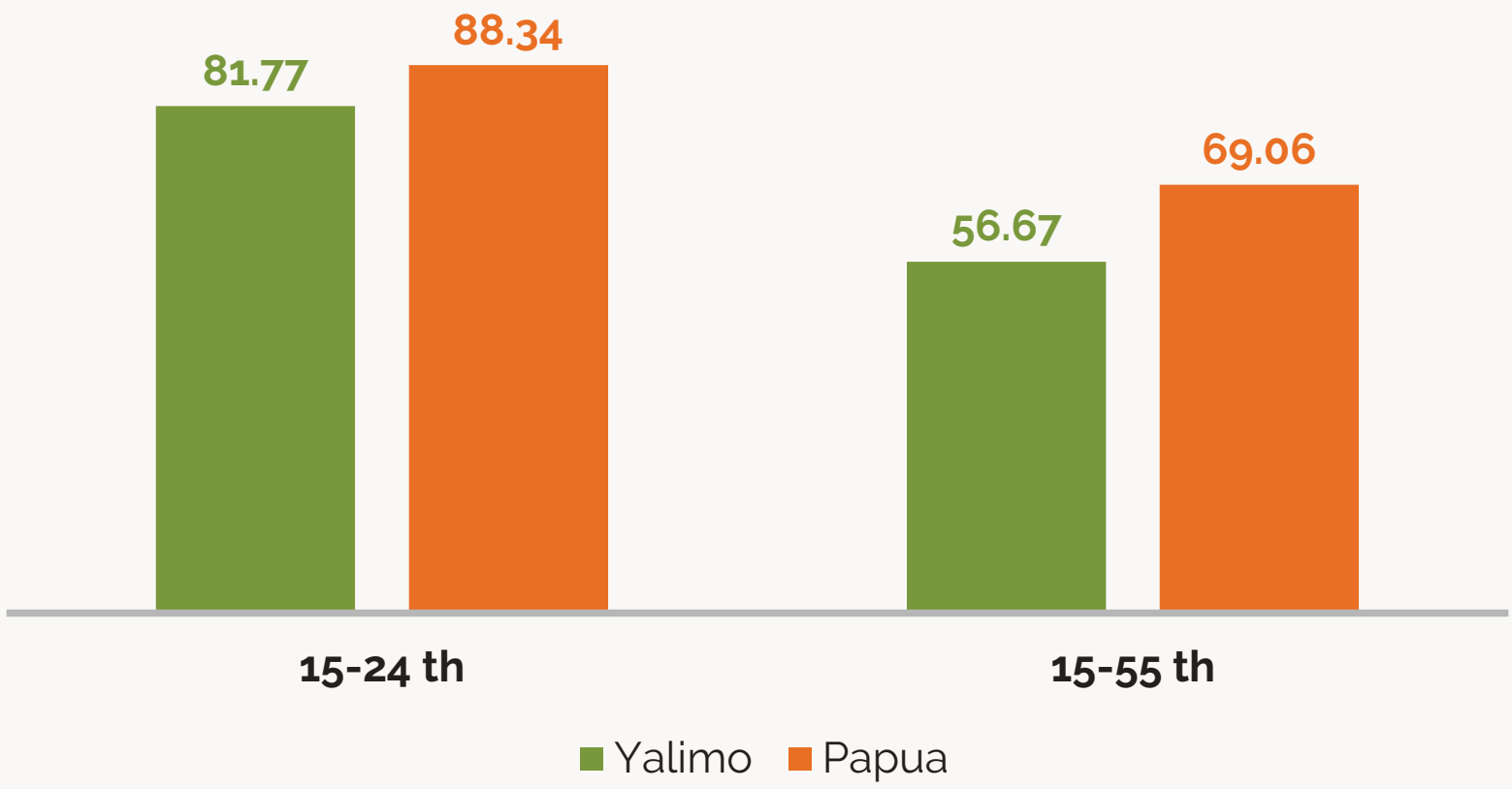

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

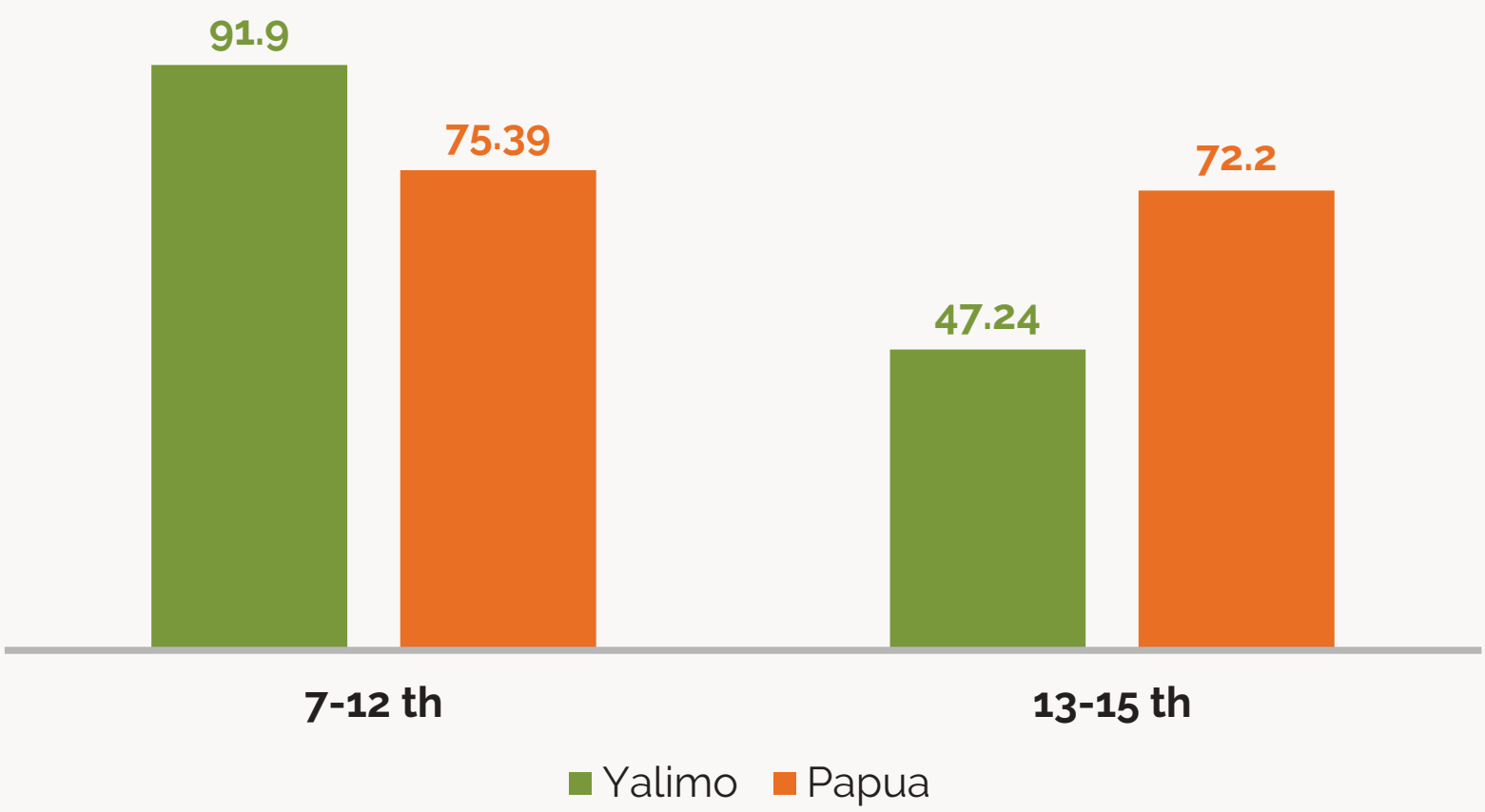

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

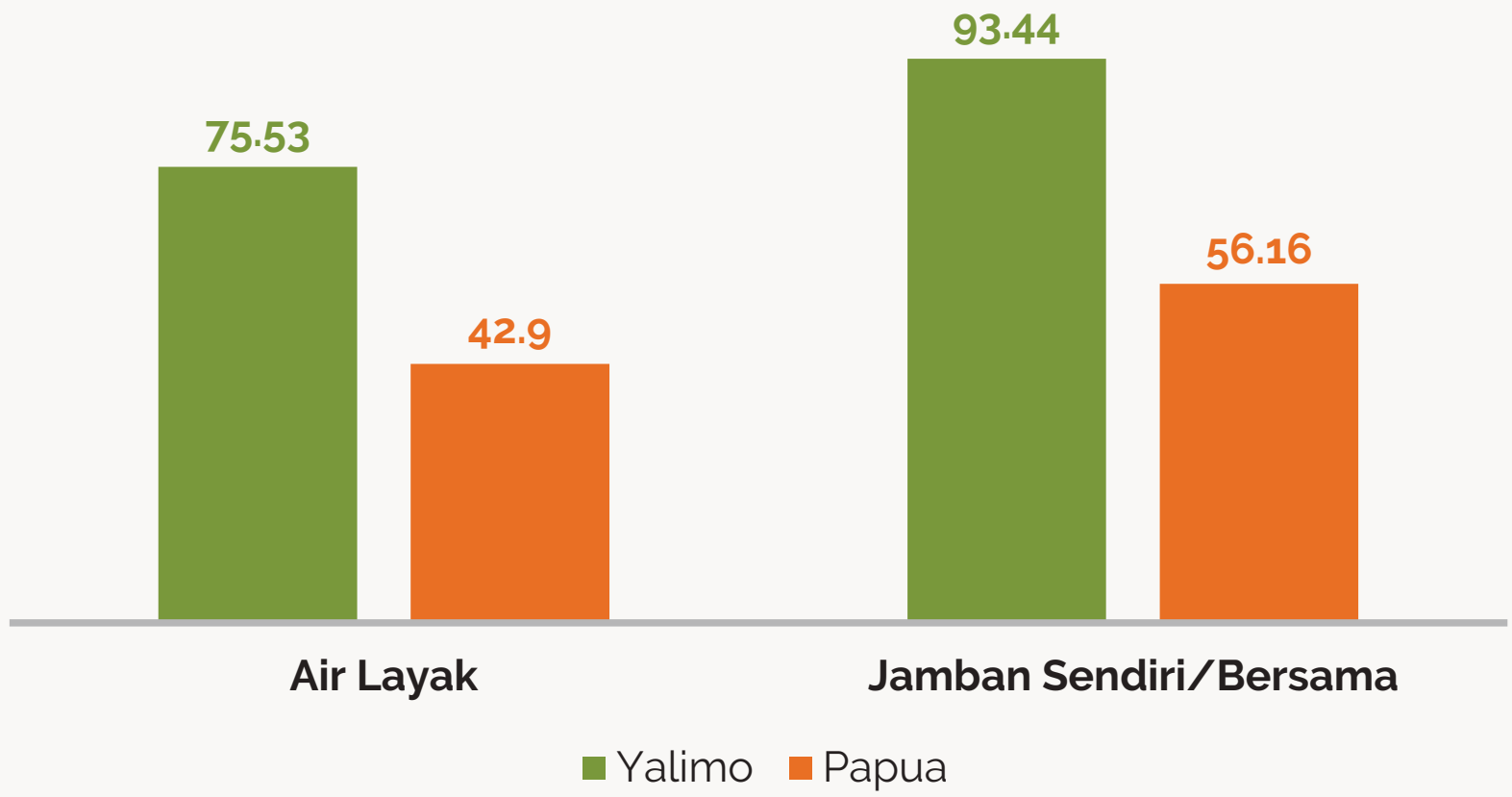

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

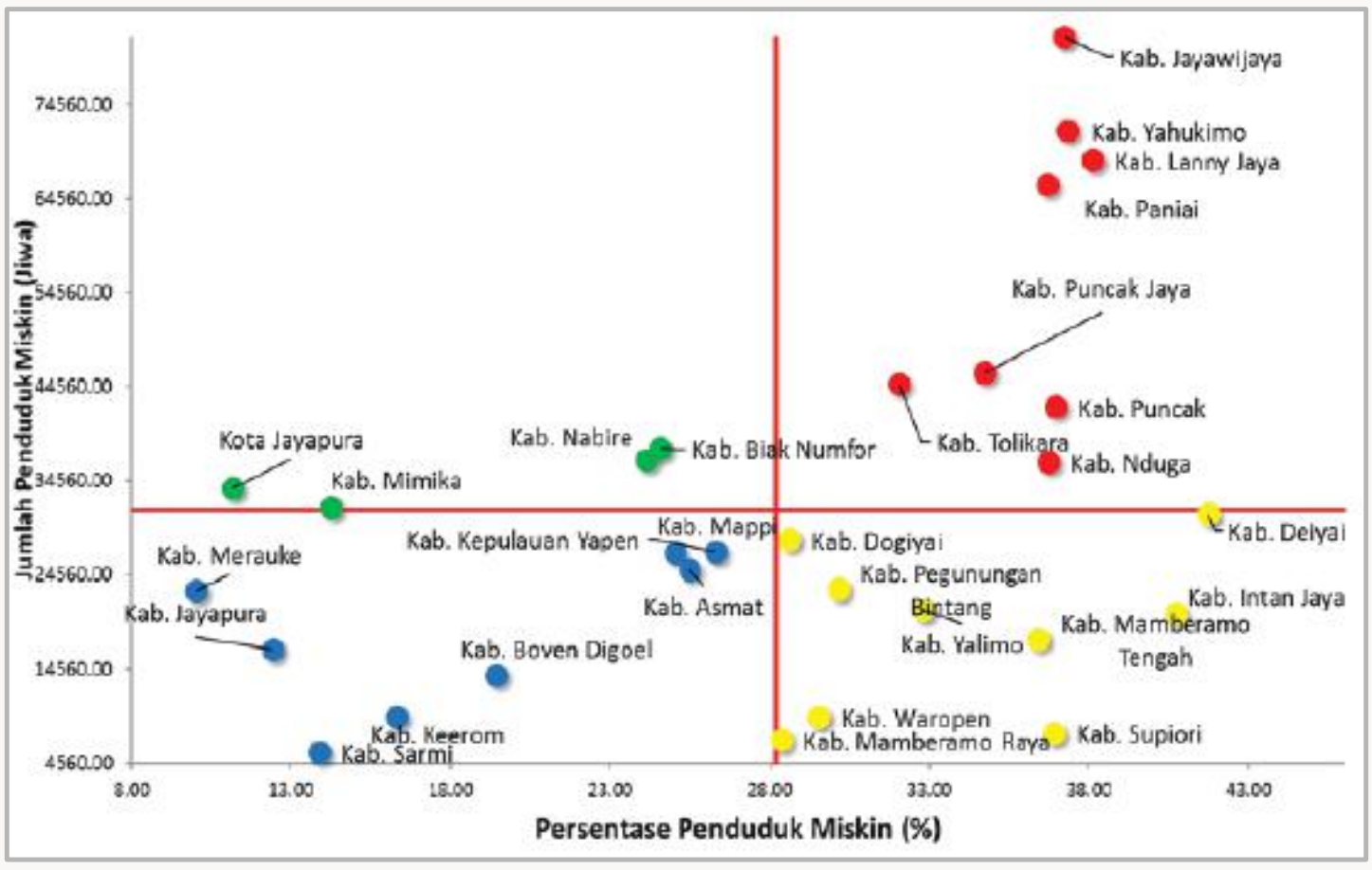

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Yalimo	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	4.30	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	35.91	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	91.67	94,31	106,73
SMP	88.19	76,47	91,16
SMA	38.30	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	82.20	80,42	96,98
SMP	55.12	56,17	78,78
SMA	31.91	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	10.46	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	53.01	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	70.91	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Yalimo	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	57.88	38,0	21,5
Lulus SD	9.49	15,9	28,5
Lulus SMP	13.29	12,6	16,1
Lulus SMA	12.33	24,1	25,1
Lulus PT	7.01	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Yalimo (Gambar 10) yang berada pada kuadran 1 (kanan atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Yalimo (Gambar 11) berada pada kuadran 4 (kanan bawah) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

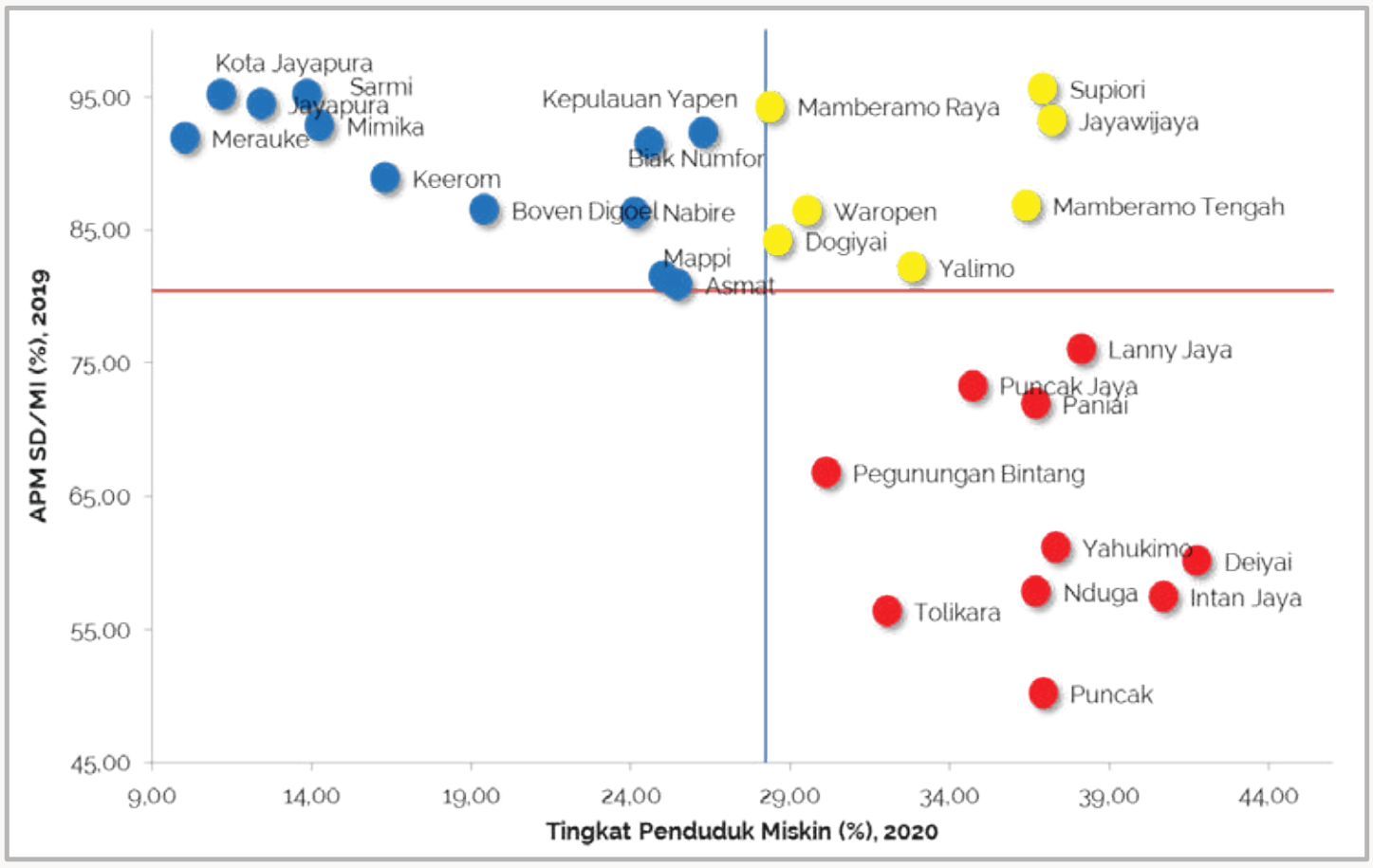

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

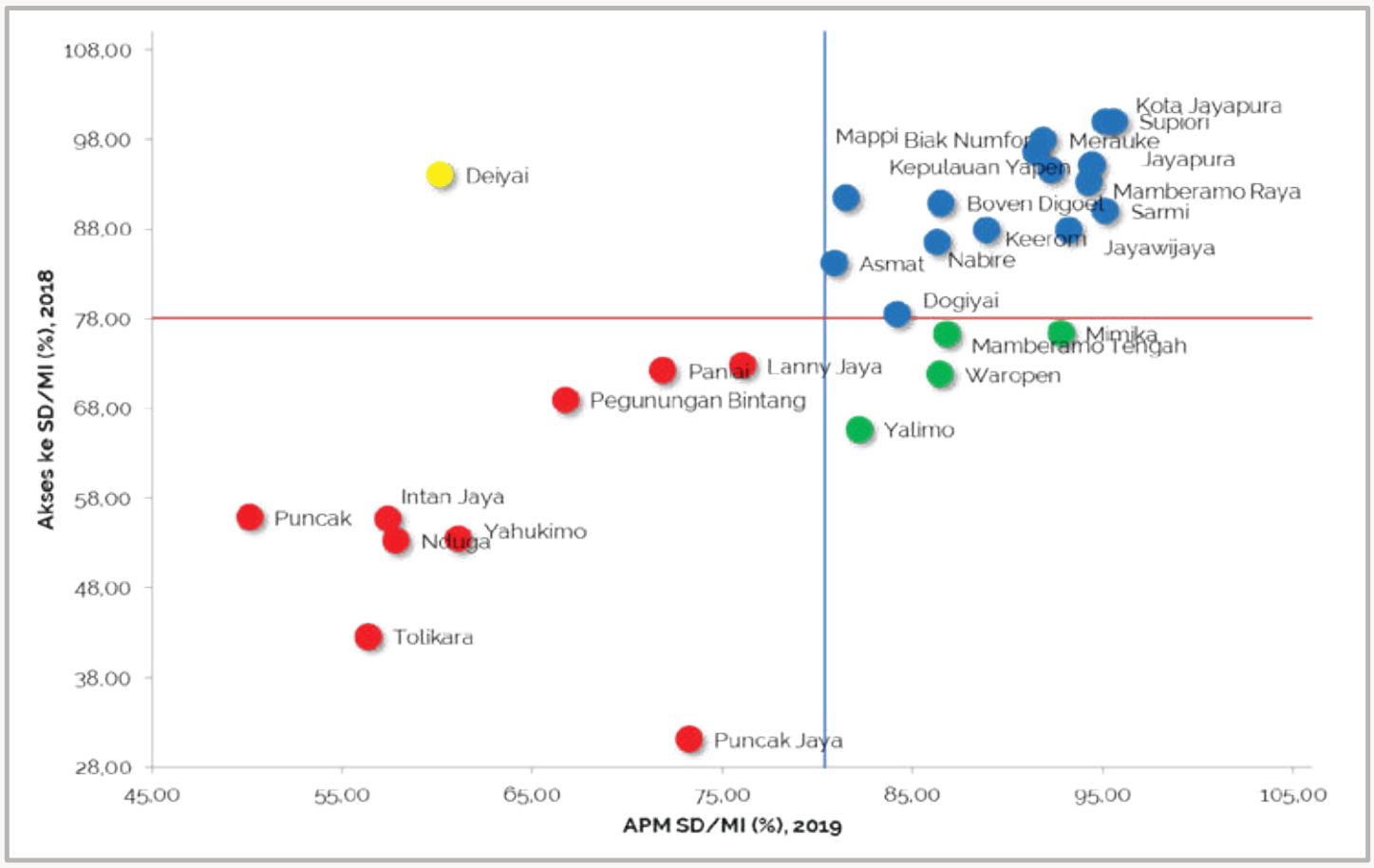

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

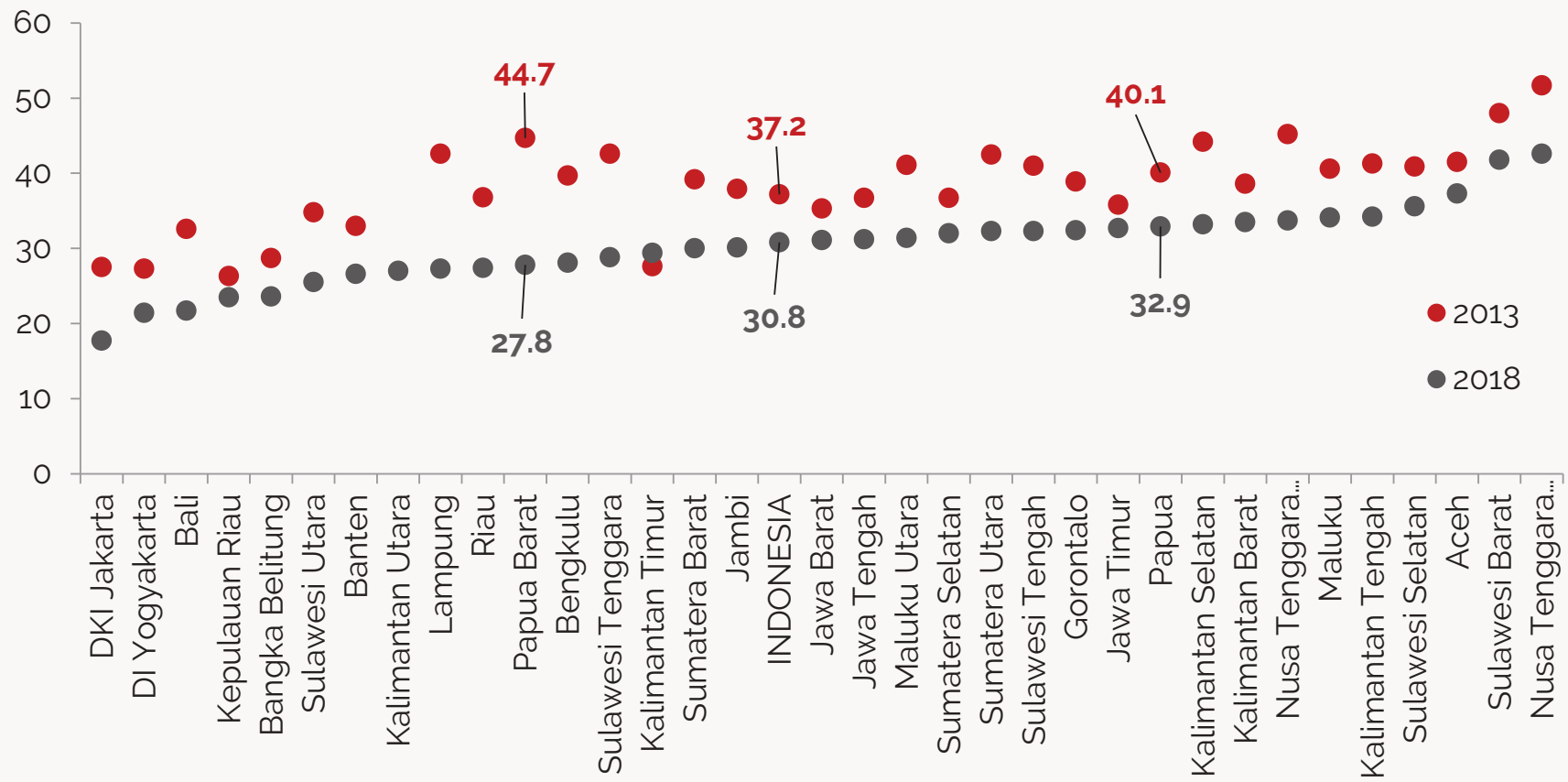

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Yalimo	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	2.33	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	4,9	46,6
Puskesmas	27.67	30,9	81,1
Poliklinik swasta	3.00	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

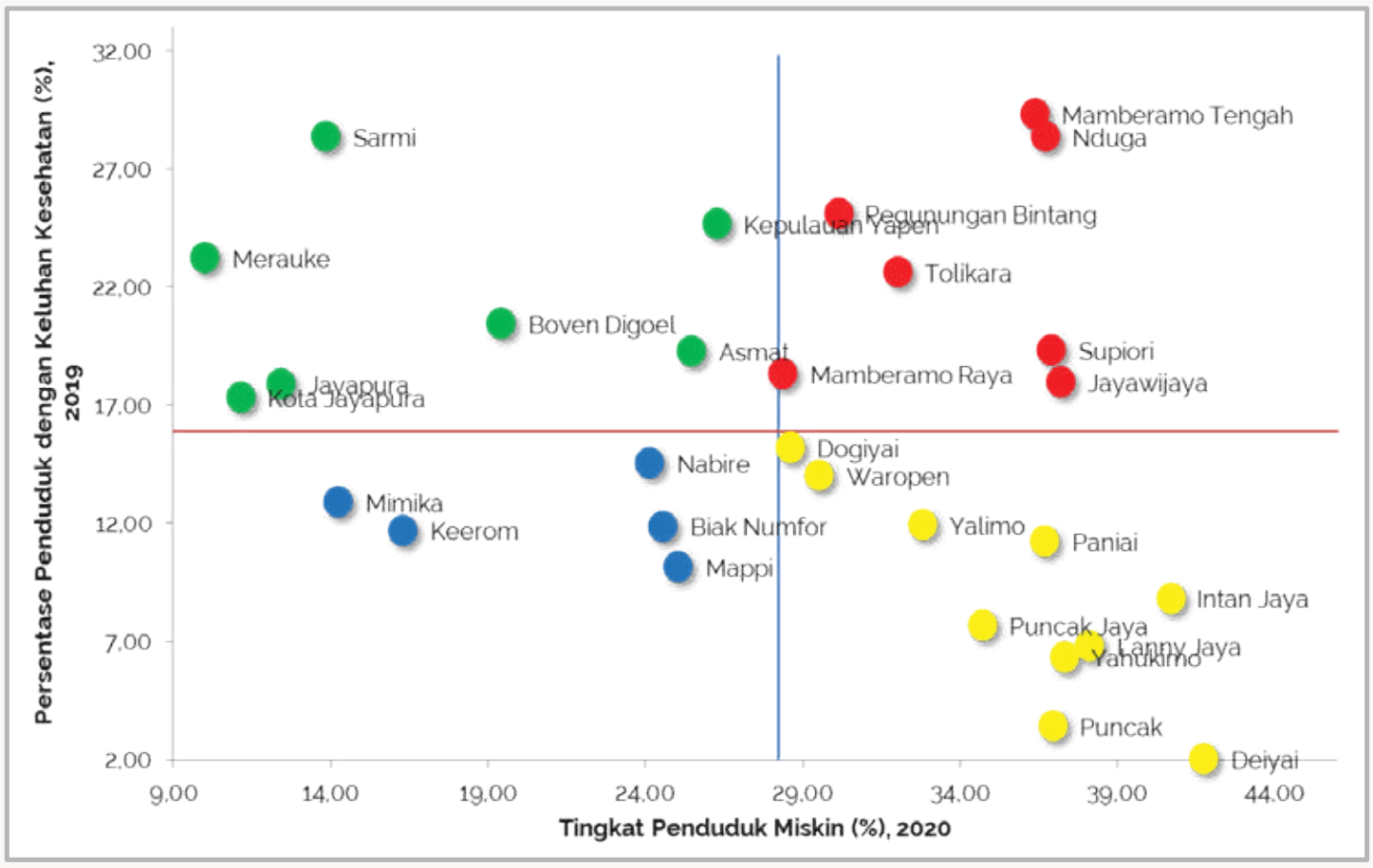

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

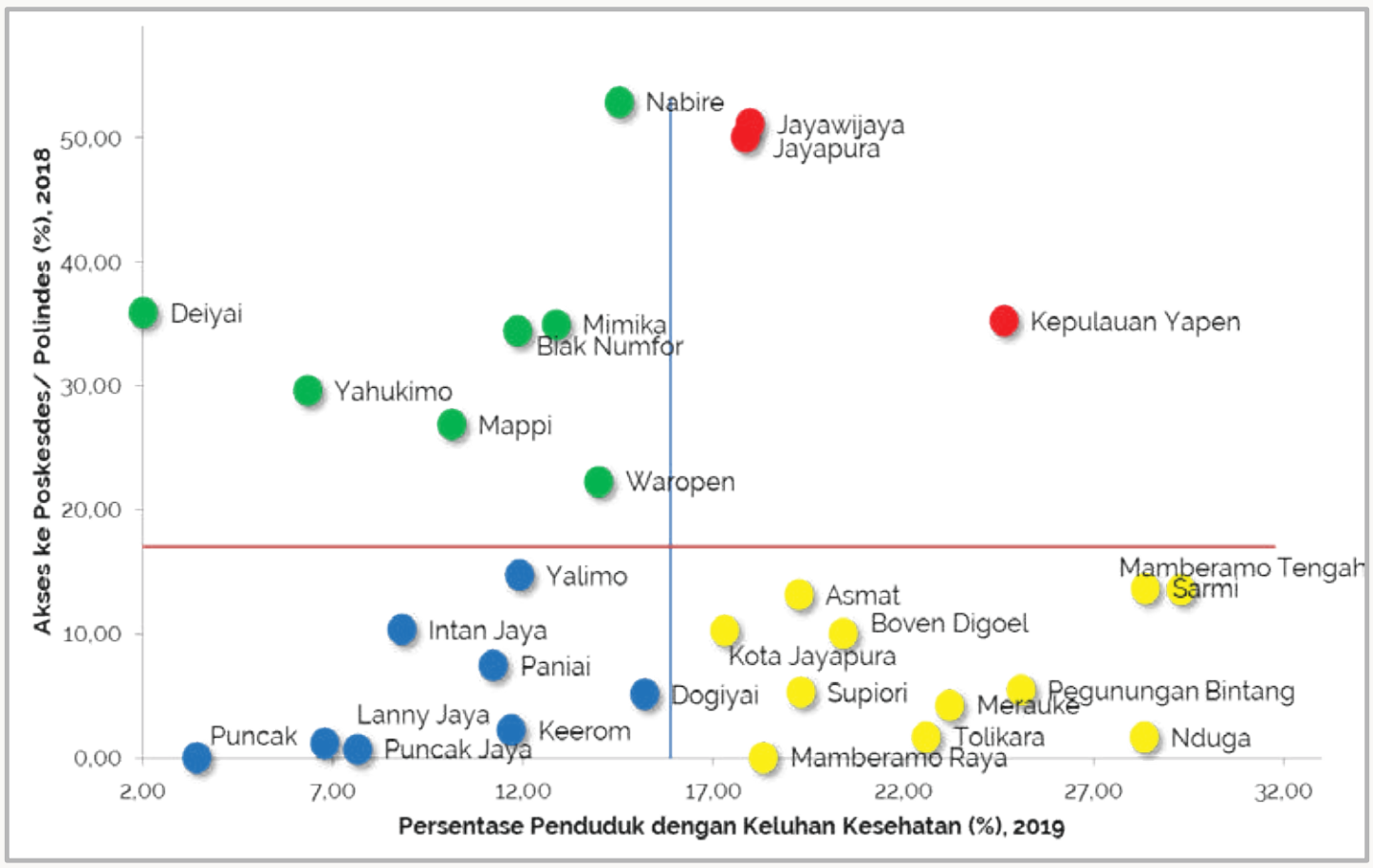

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Yalimo	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39.64	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.40	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	28.90 74.60	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	4.02	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja	Yalimo	Papua
Anggota Rumah Tangga: Usia Sekolah	42.24	37,40
Usia Produktif	66.99	60,67
Tidak Bekerja	19.92	23,36
Bekerja di Sektor Informal	74.71	70,92
Bekerja di Sektor Formal	5.36	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Yalimo	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	25.33	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	9.00	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	0.33	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	10.00	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	-	5,6	28,3
Elektrifikasi	39.61	48,0	91,4
Penerangan Jalan	4.00	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Yalimo	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	8.95	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	14.10	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	18.85	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	16.43	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	33.22	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

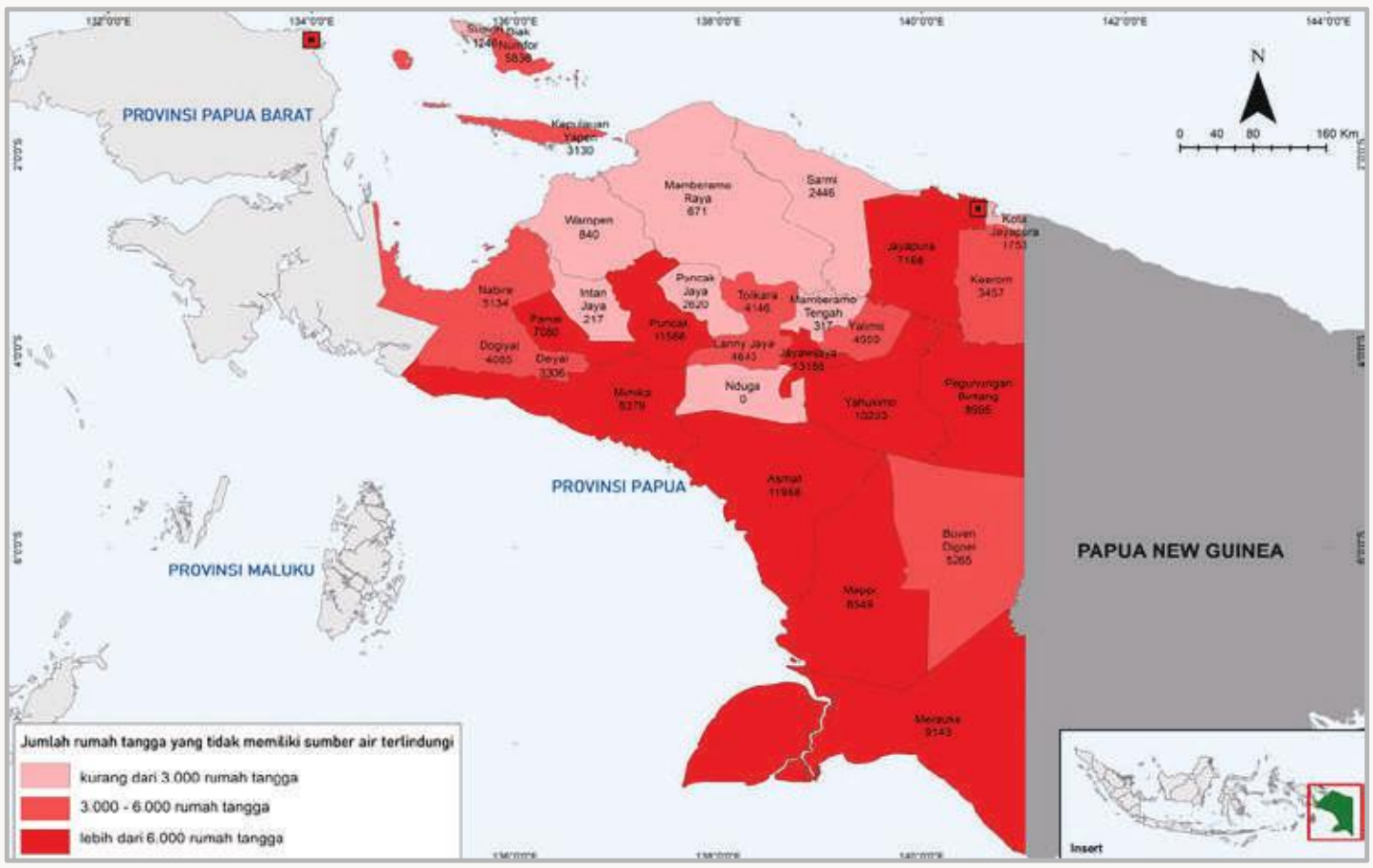

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

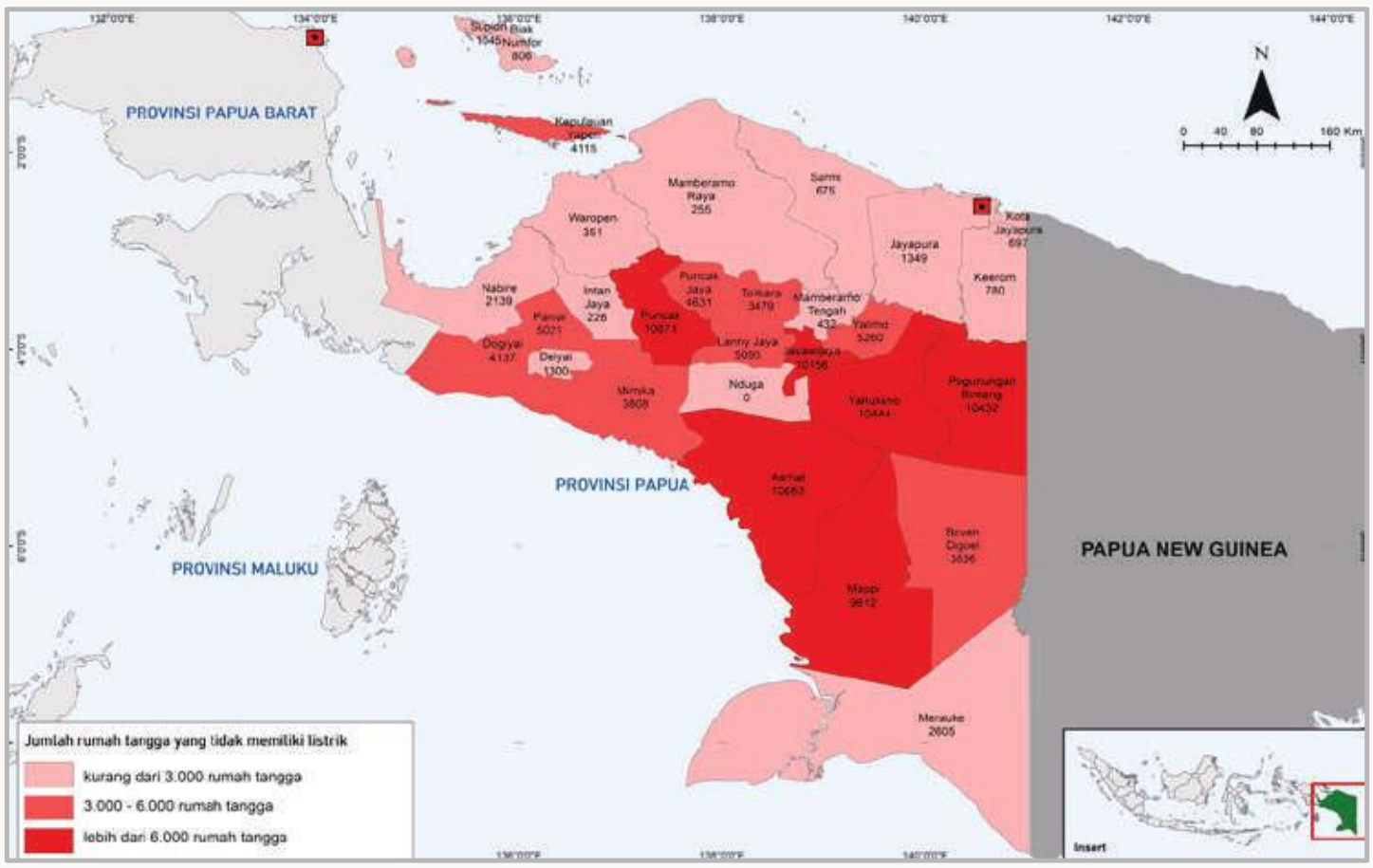

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

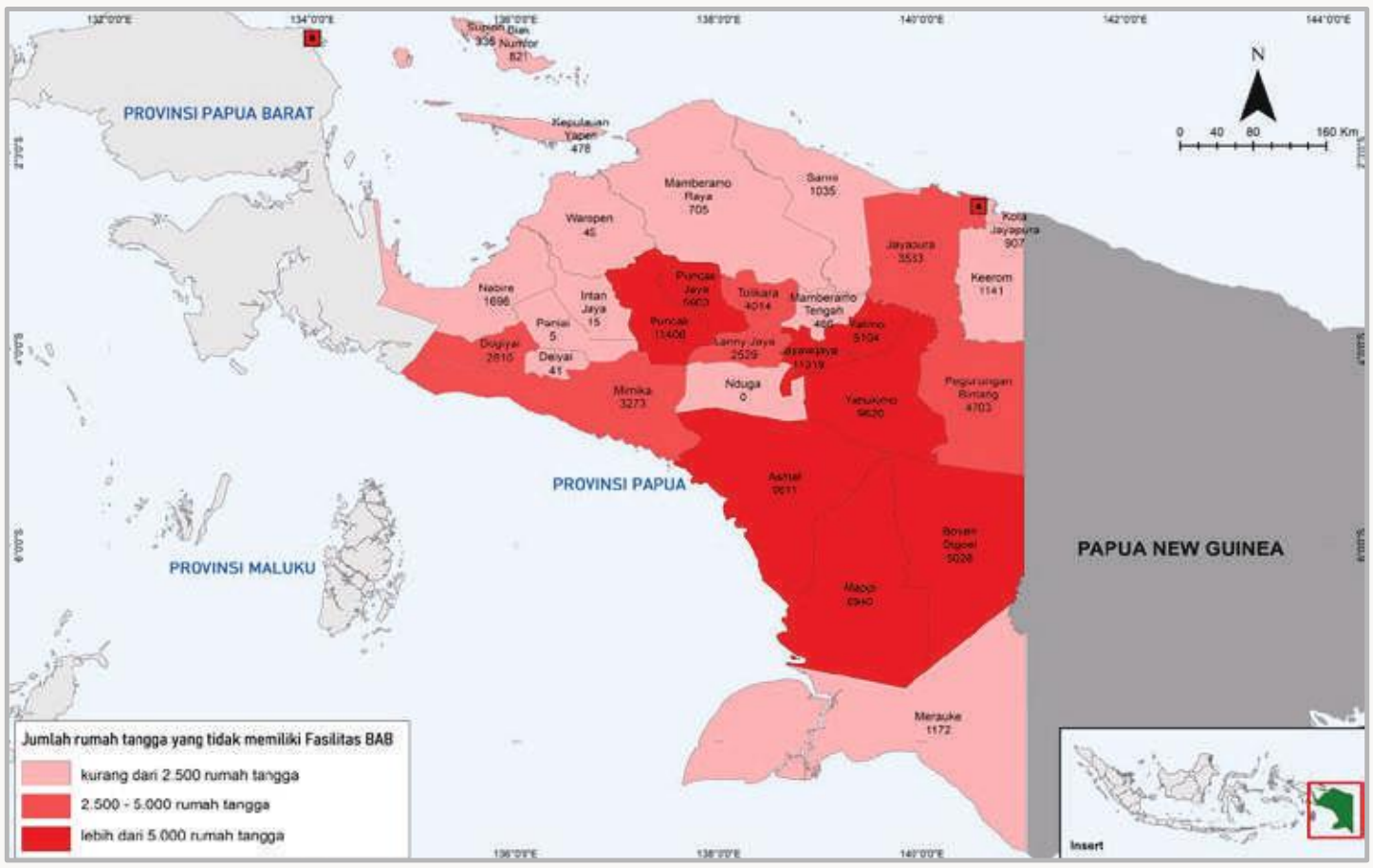

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

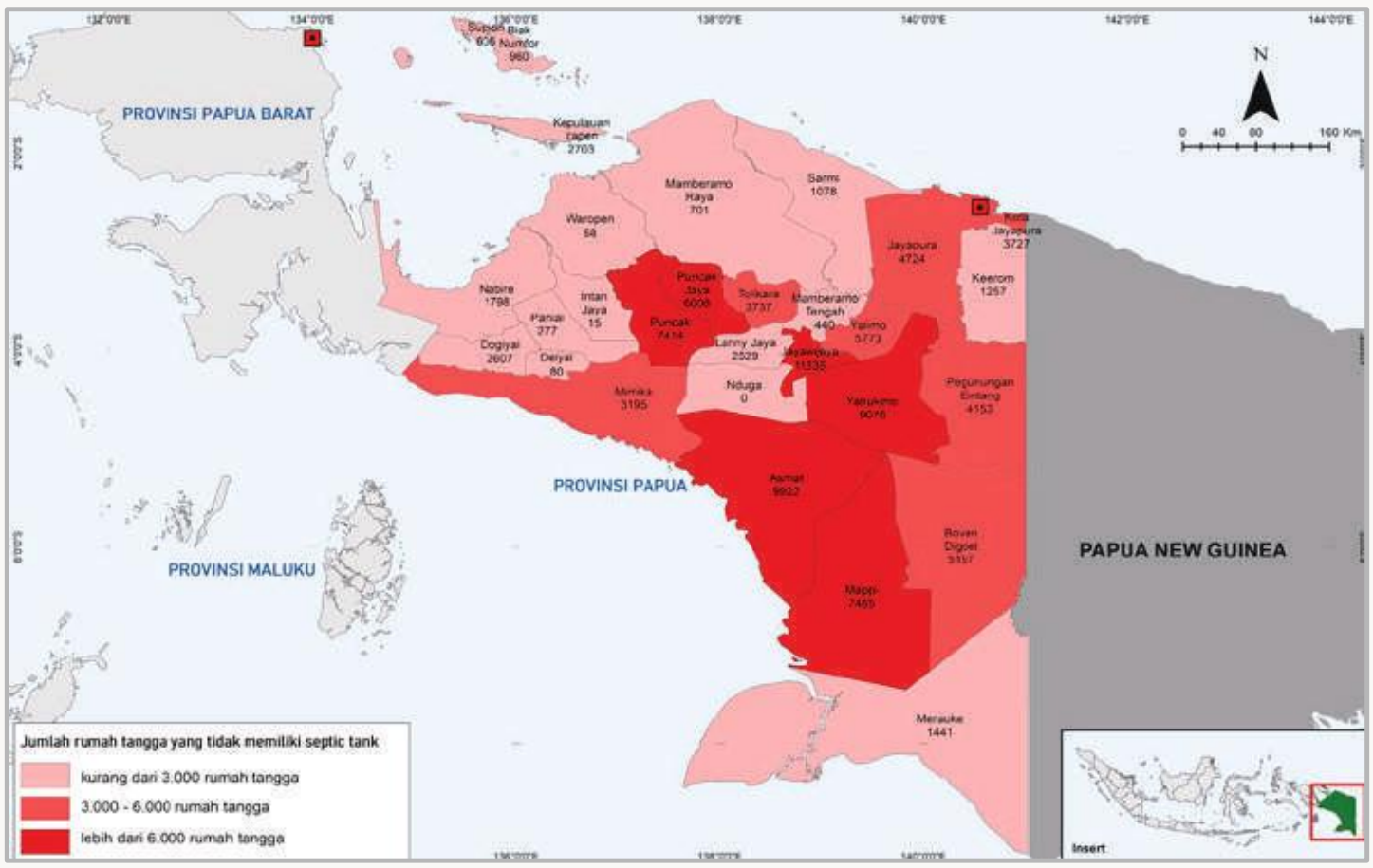

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

25 | Kabupaten Puncak

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

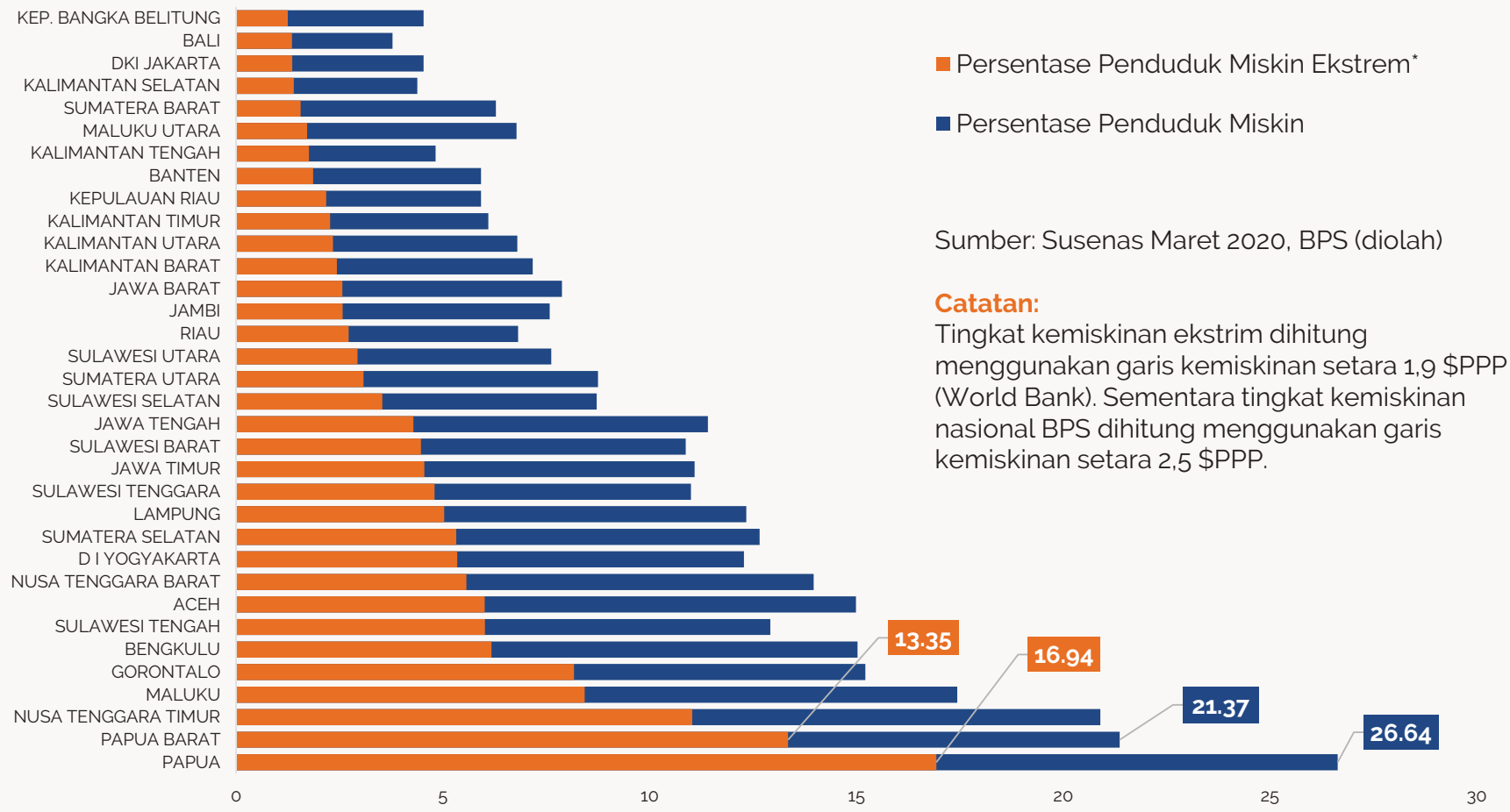

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

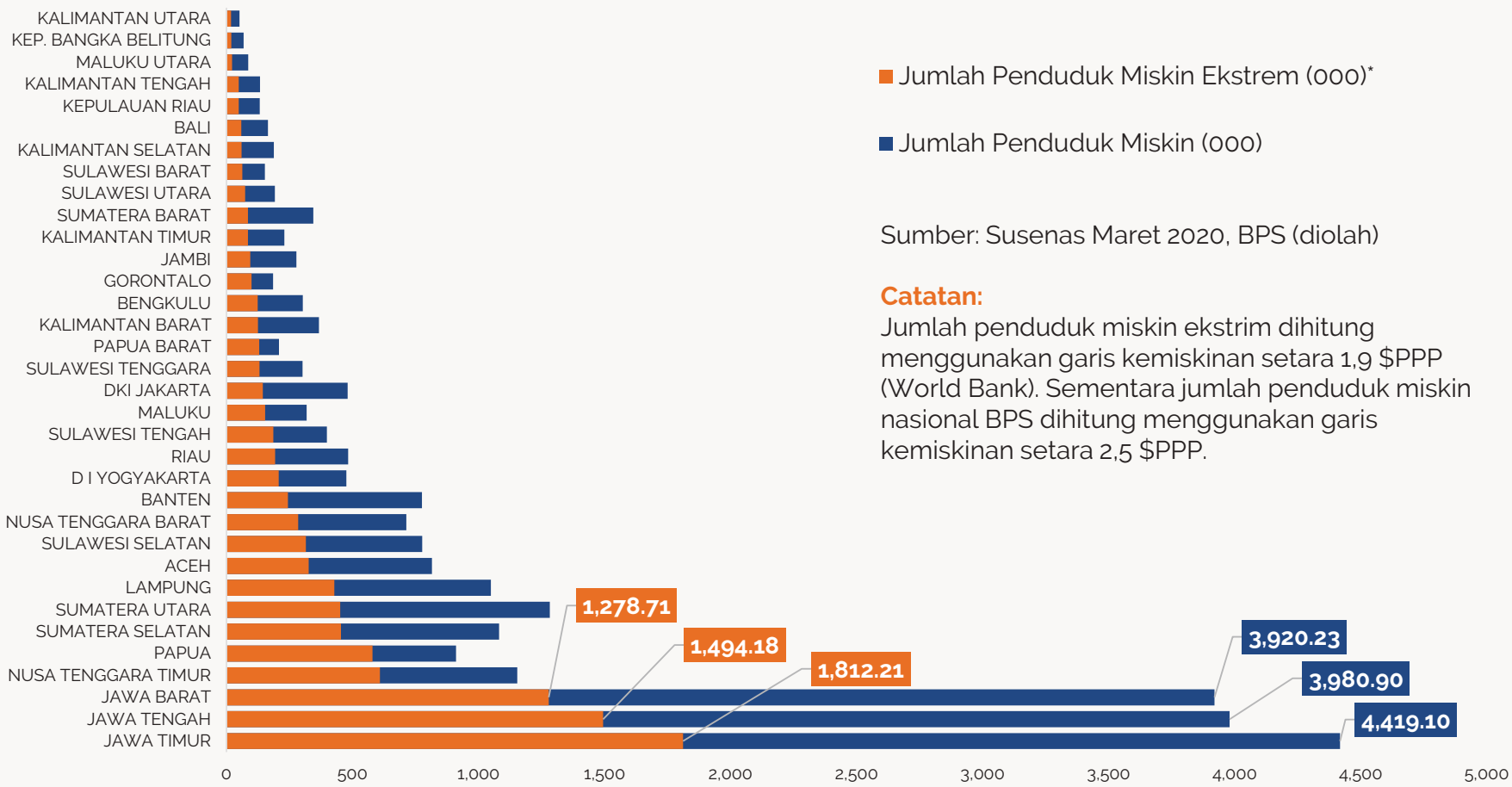

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Puncak	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	36.96	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	42.43	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	8.61	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	2.63	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

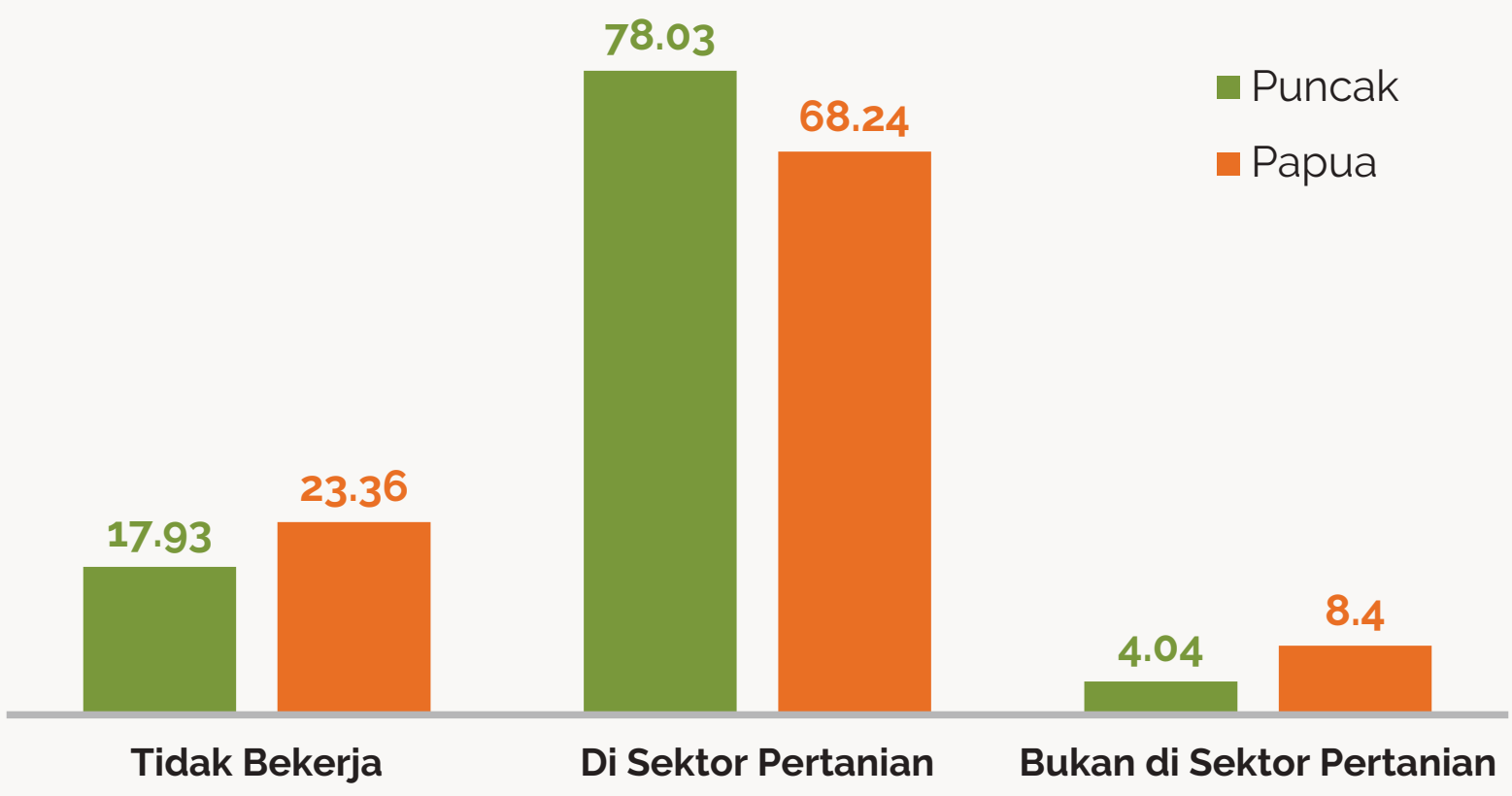

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

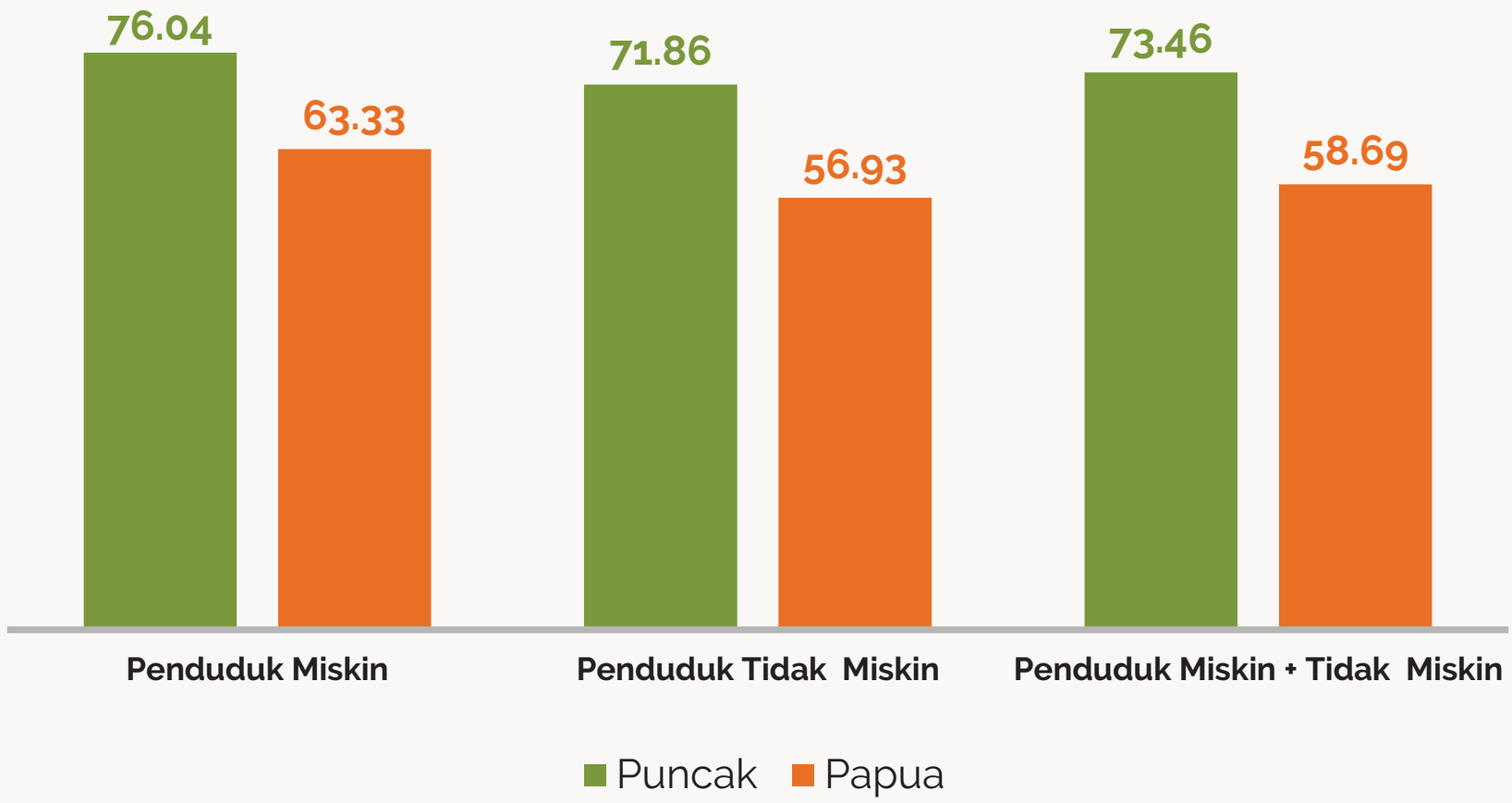

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

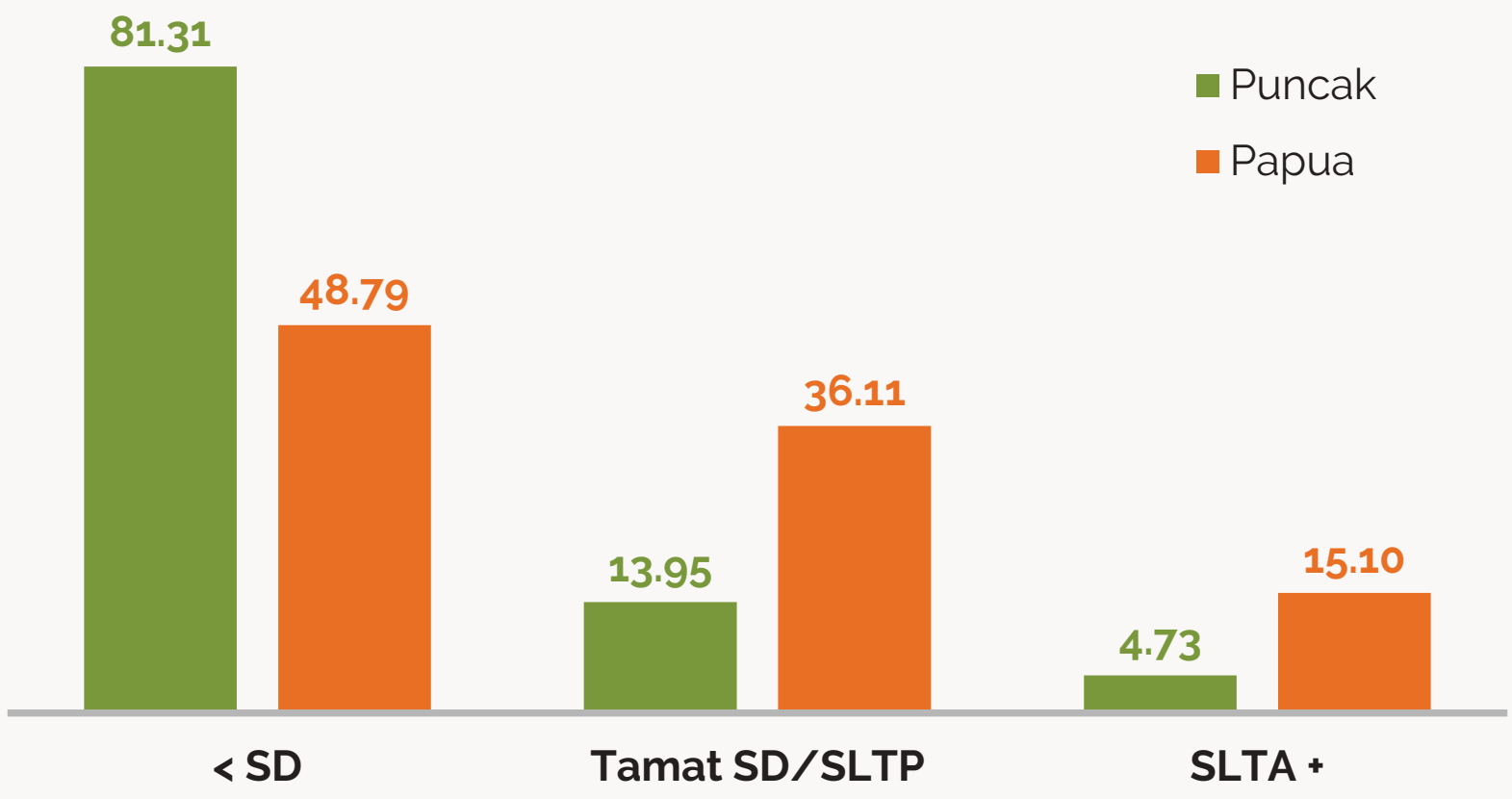

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

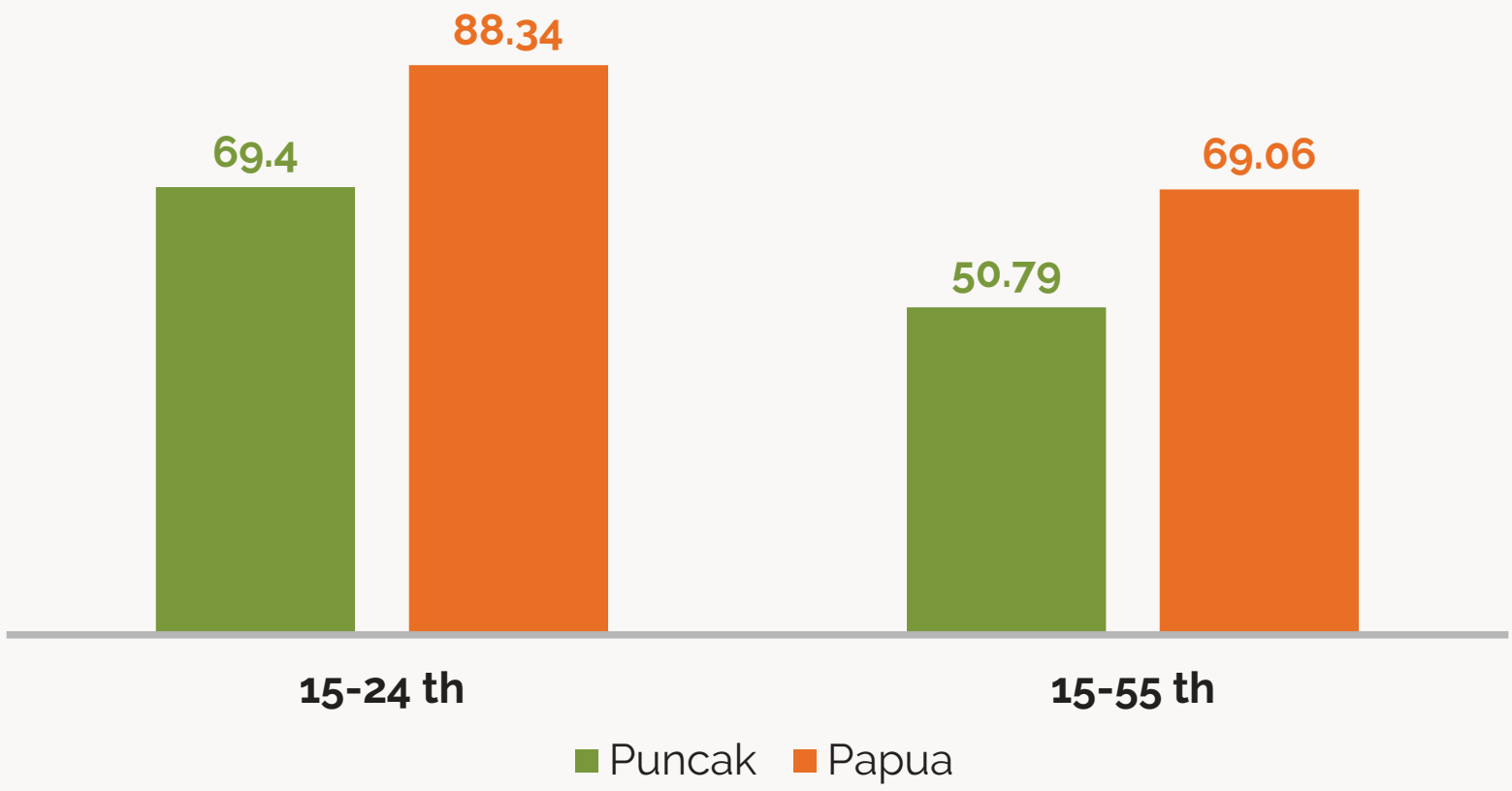

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

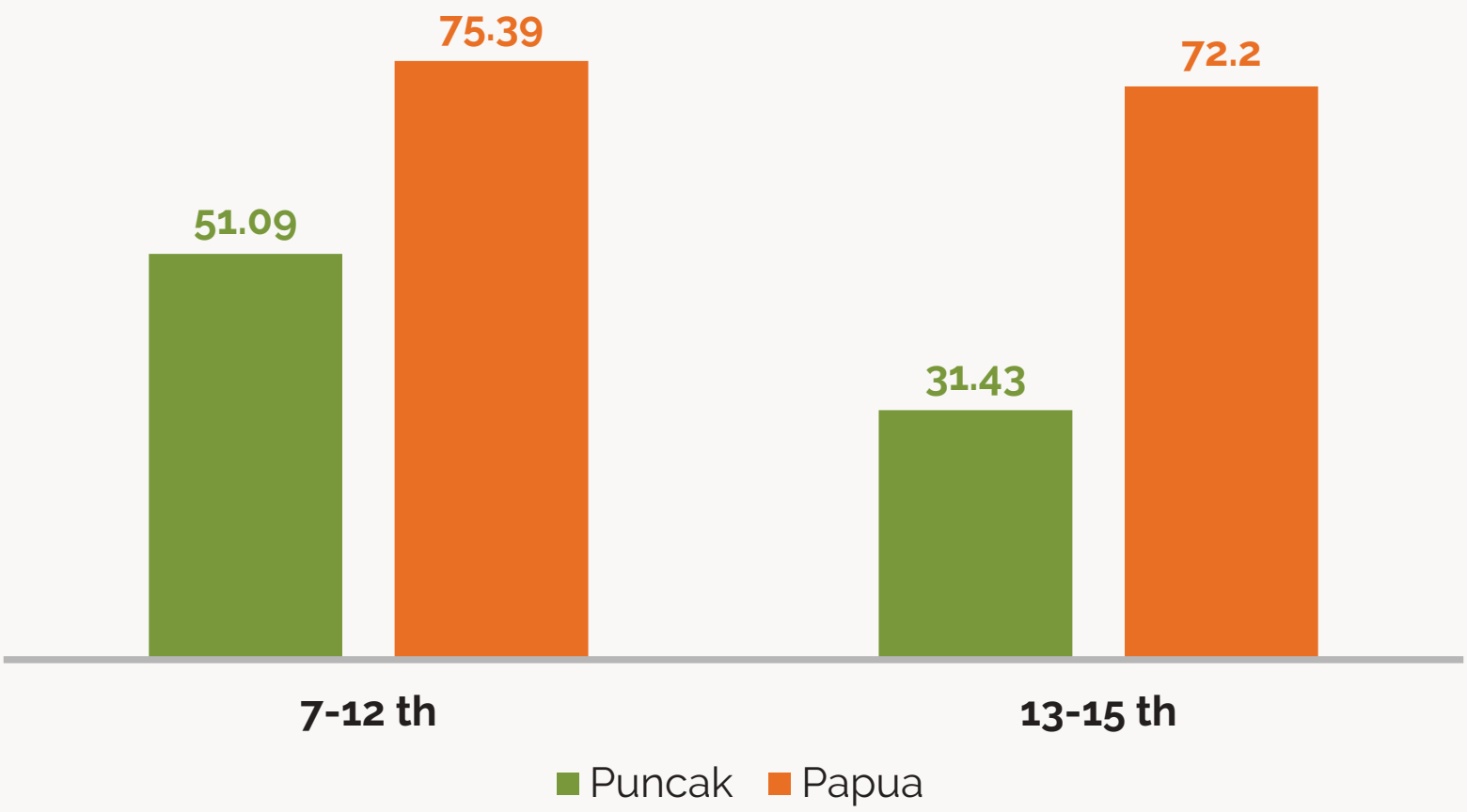

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

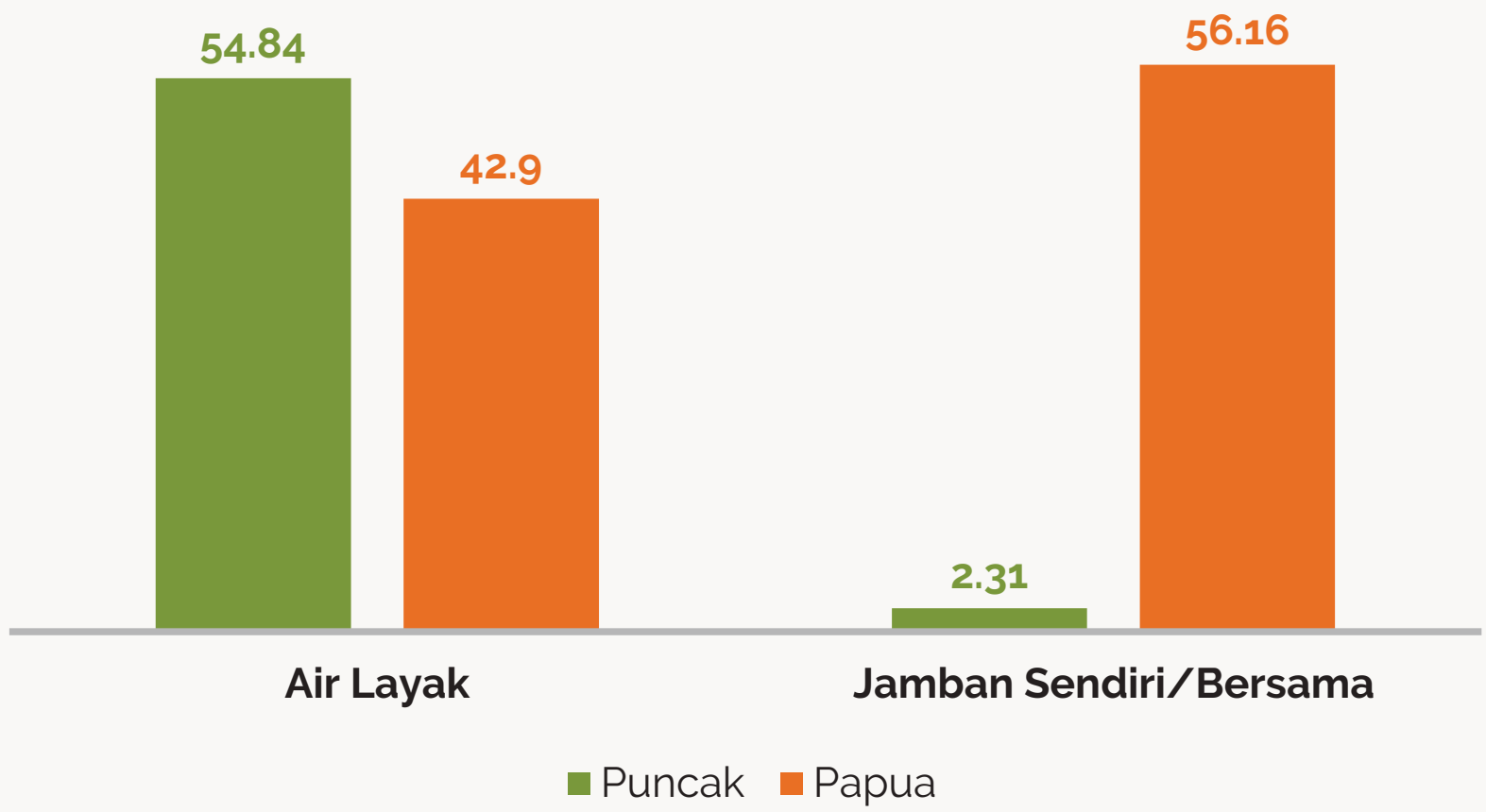

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

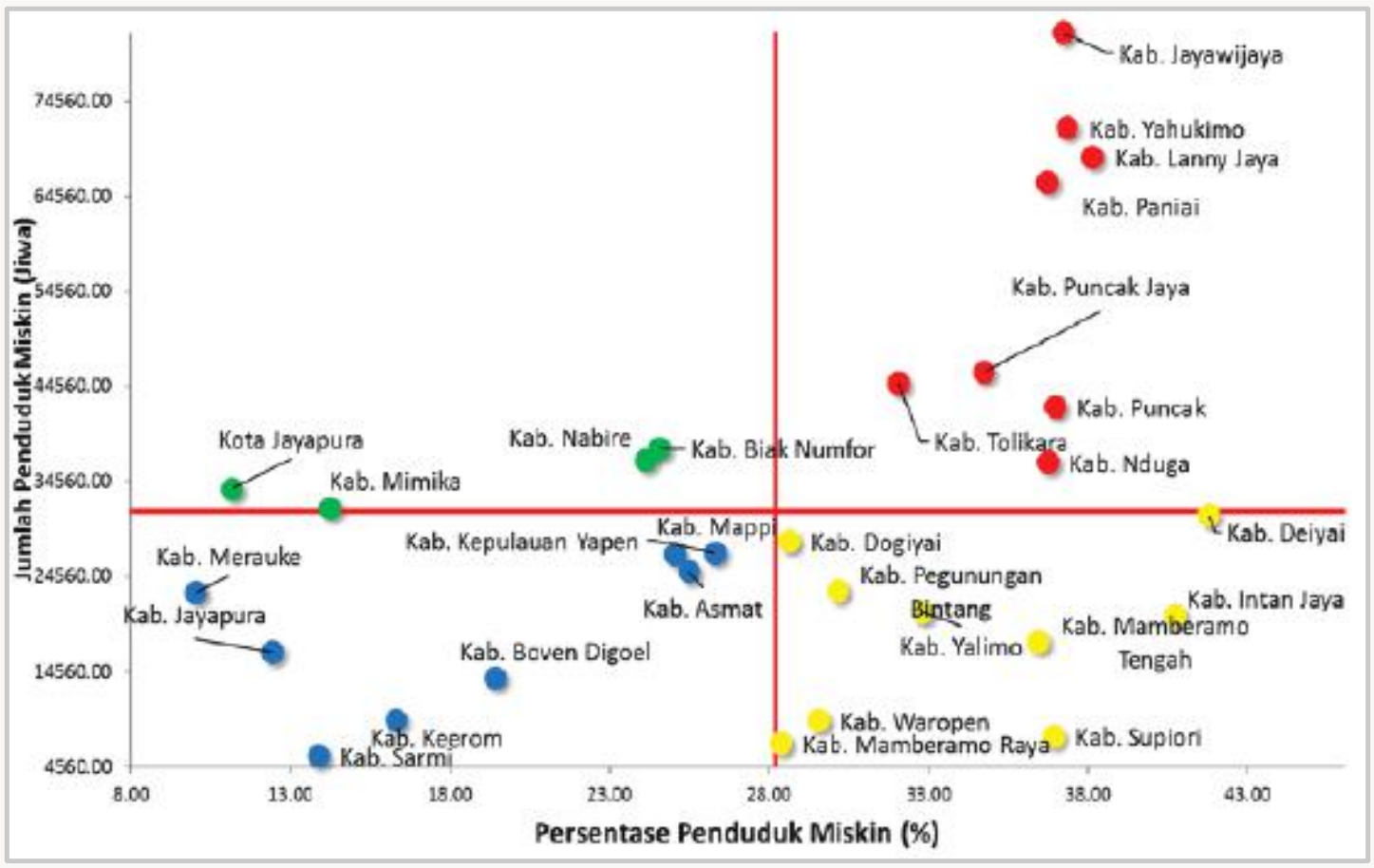

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Puncak	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	2.06	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	42.67	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	54.51	94,31	106,73
SMP	47.37	76,47	91,16
SMA	22.34	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	50.18	80,42	96,98
SMP	31.58	56,17	78,78
SMA	12.77	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	96.45	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	179.41	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	235.71	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Puncak	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	77.26	38,0	21,5
Lulus SD	2.61	15,9	28,5
Lulus SMP	6.58	12,6	16,1
Lulus SMA	7.89	24,1	25,1
Lulus PT	5.67	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Puncak (Gambar 10) yang berada pada kuadran 4 (kanan bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Puncak (Gambar 11) berada pada kuadran 3 (kiri bawah) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

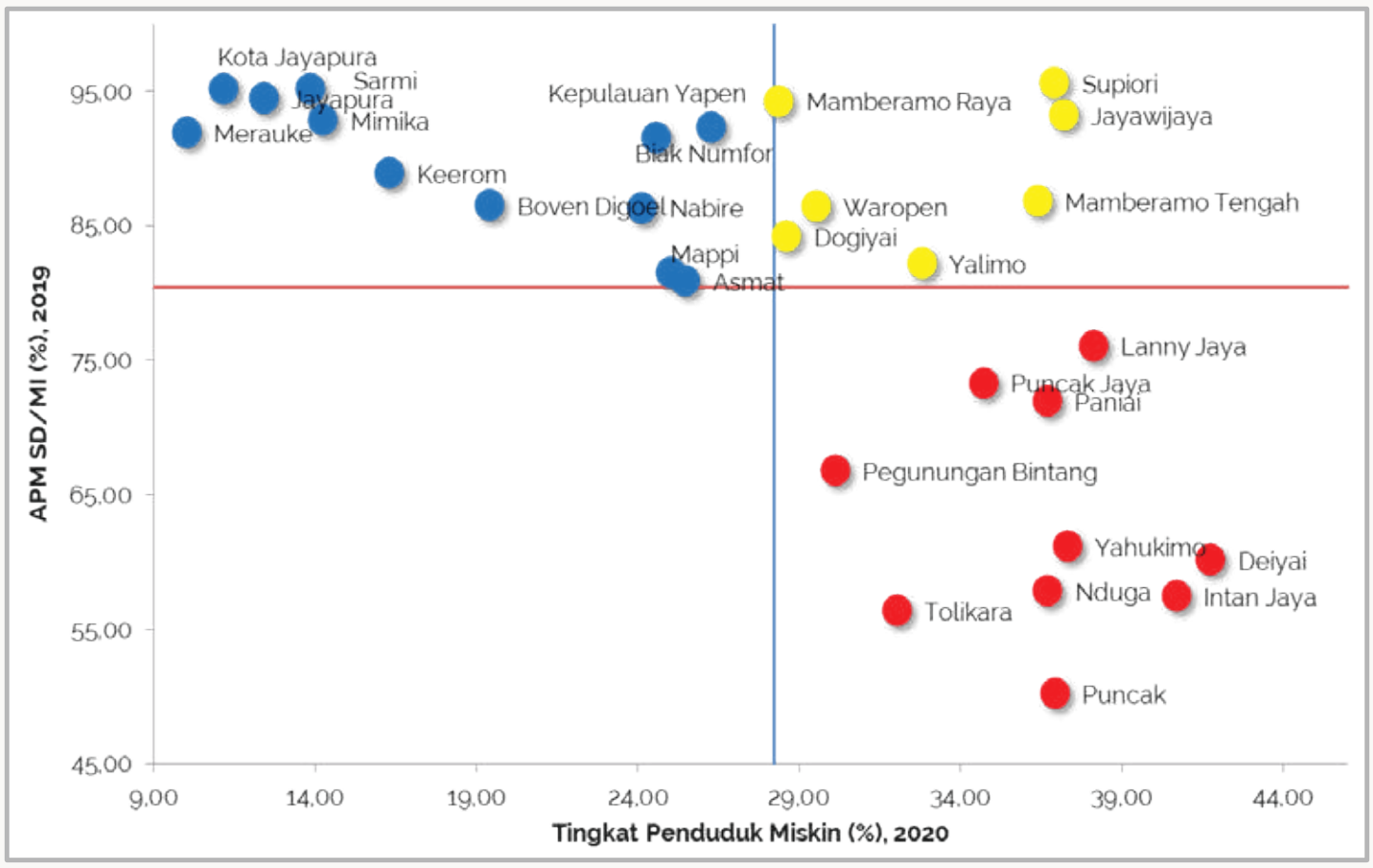

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

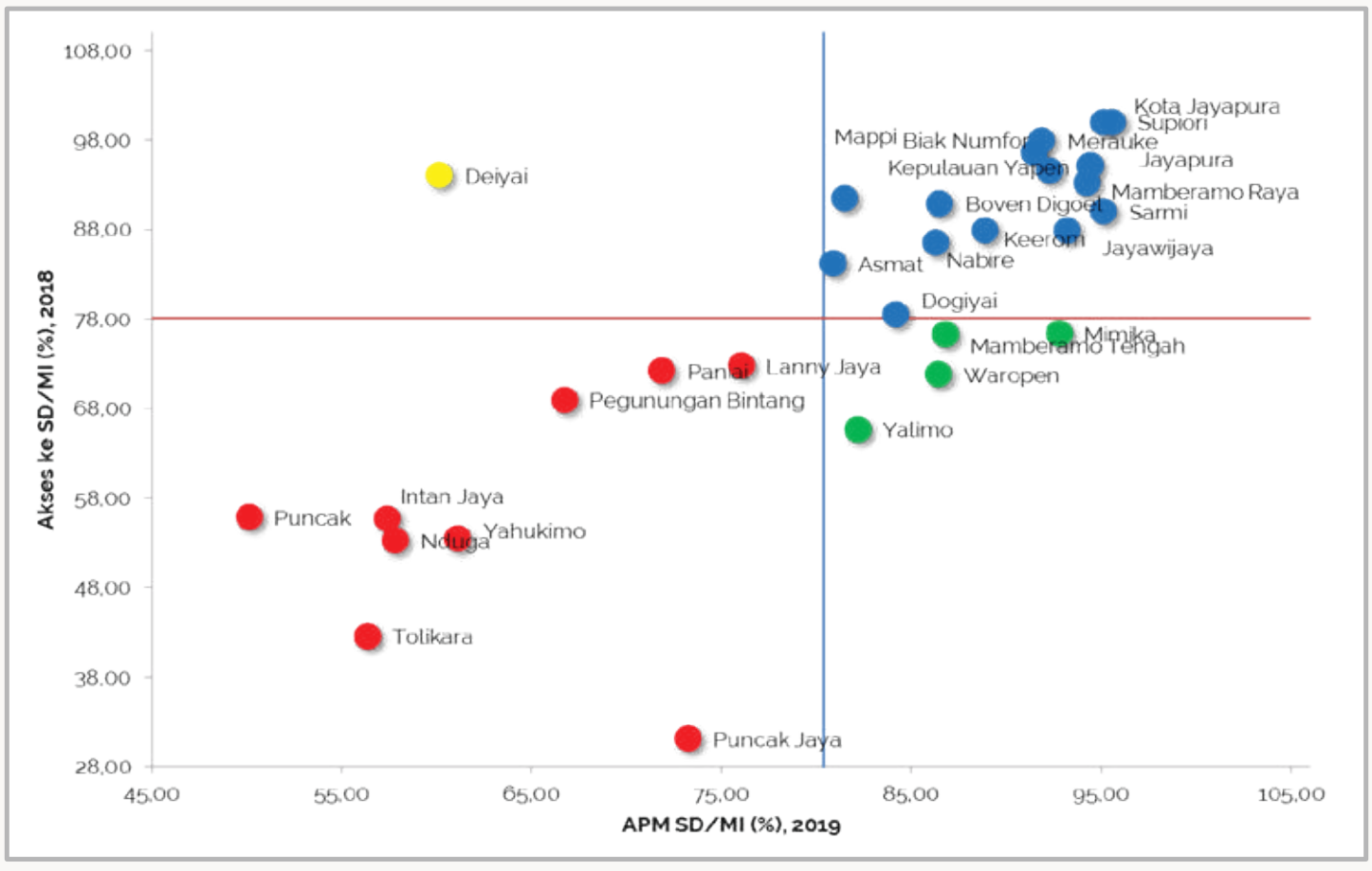

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

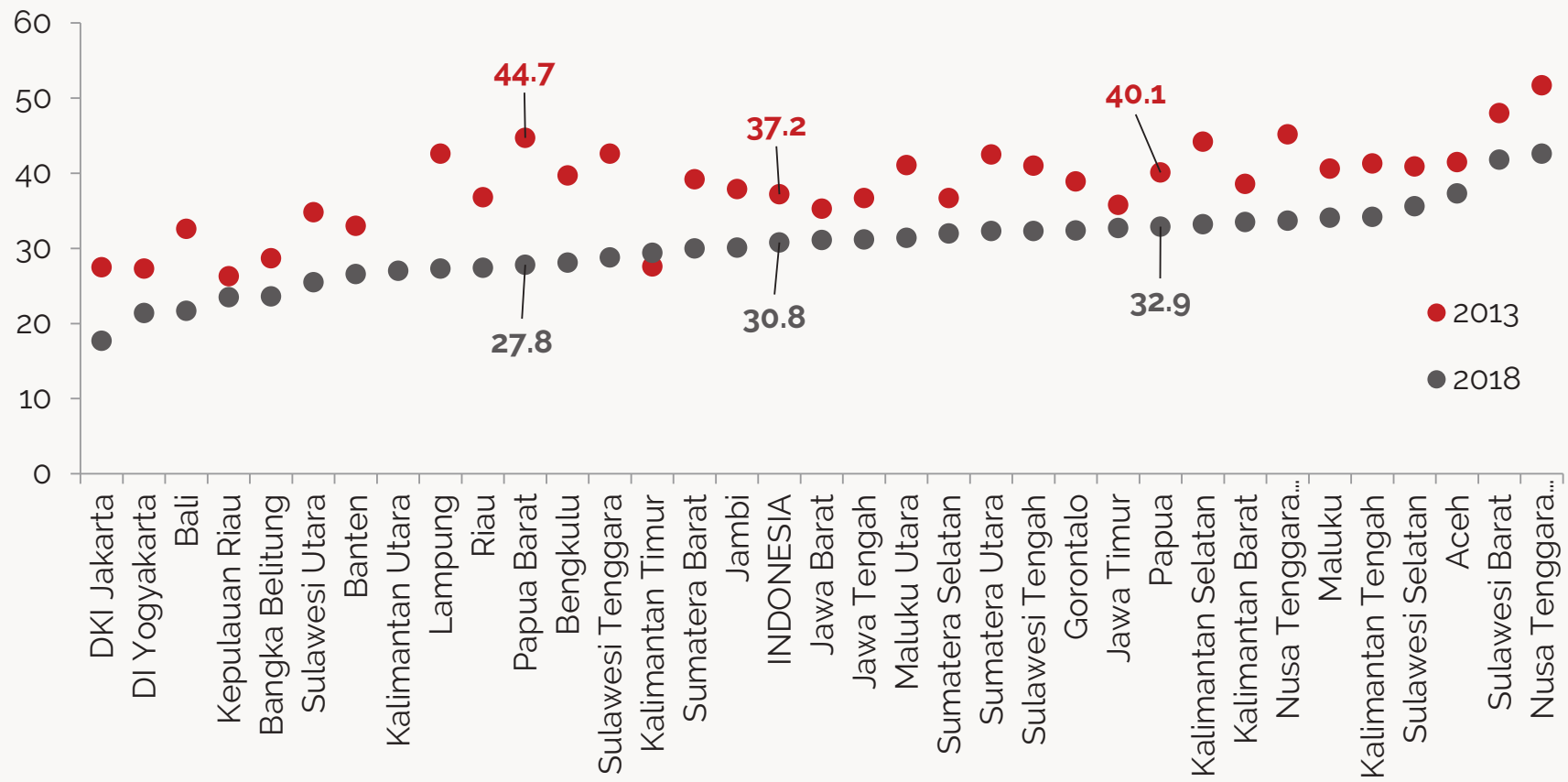

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Puncak	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	-	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	4,9	46,6
Puskesmas	27.18	30,9	81,1
Poliklinik swasta	-	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

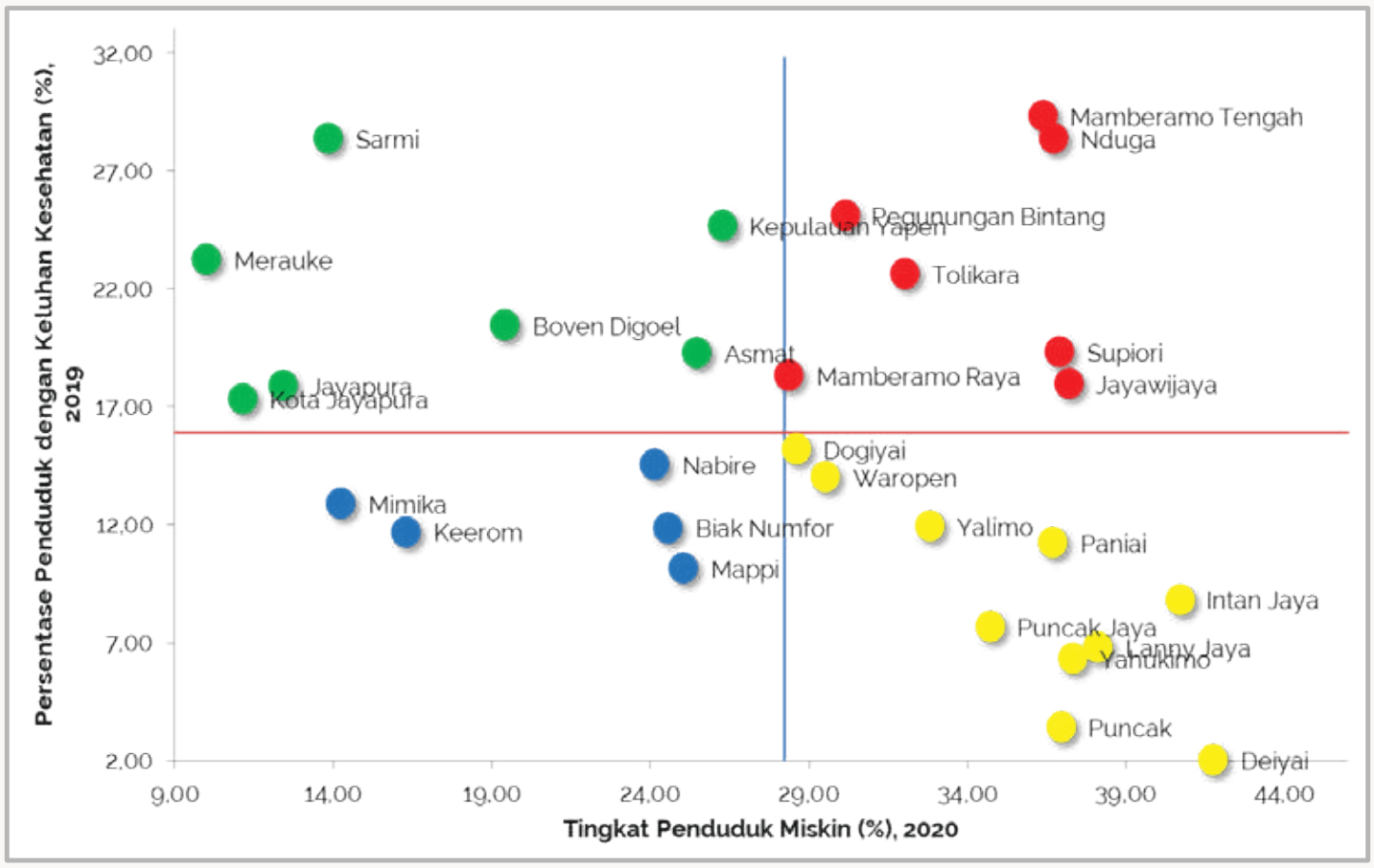

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

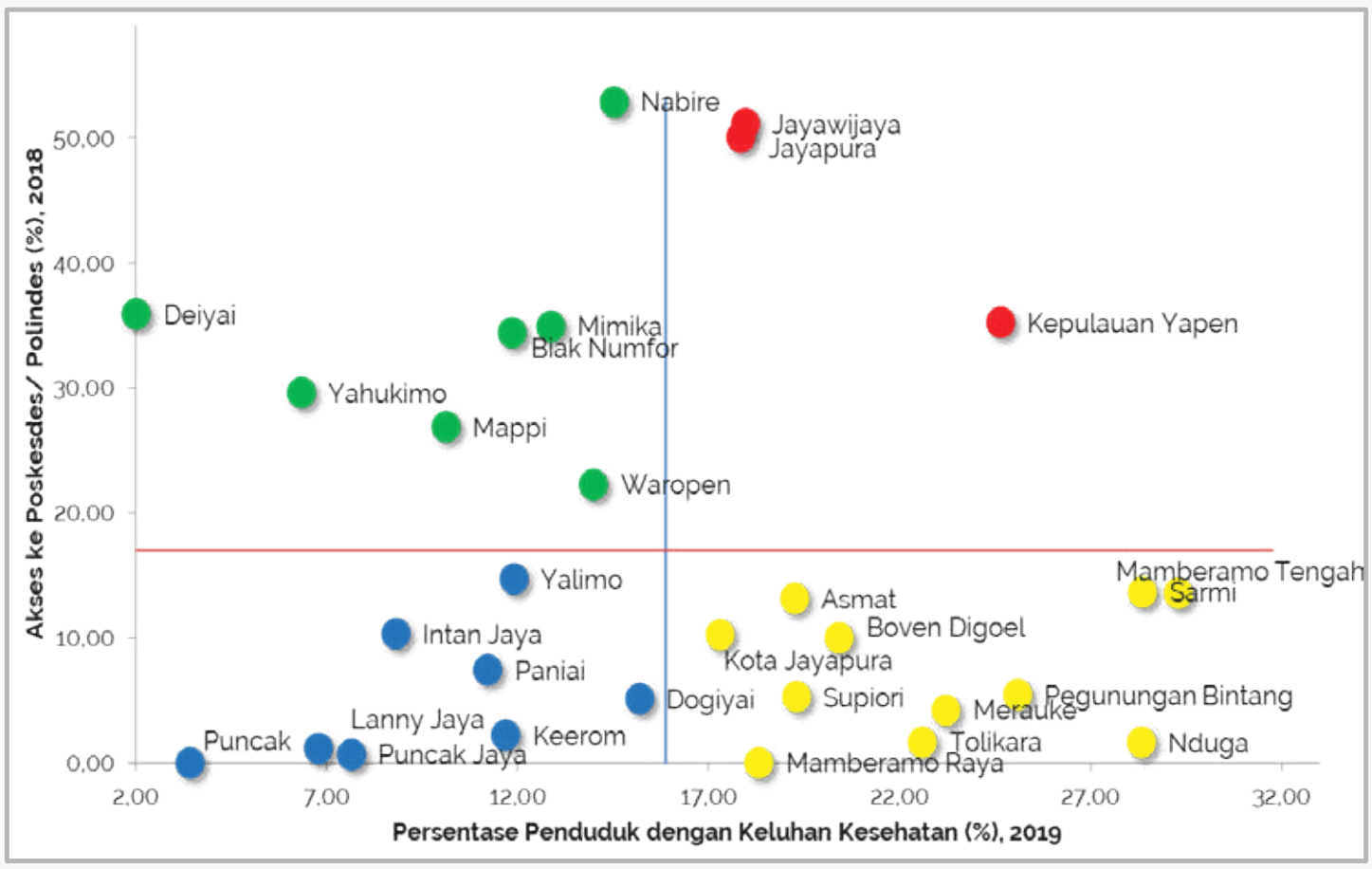

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Puncak	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39.59	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.67	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	27.83 75.55	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	5.37	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (persen)

Status Bekerja		Puncak	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	45.61	37,40
	Usia Produktif	56.34	60,67
Tidak Bekerja		17.93	23,36
Bekerja di Sektor Informal		78.28	70,92
Bekerja di Sektor Formal		3.8	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Puncak	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	22.82	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	-	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	-	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	21.84	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	0.49	5,6	28,3
Elektrifikasi	0.44	48,0	91,4
Penerangan Jalan	2.43	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Puncak	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	1.83	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	97.21	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	42.06	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	93.36	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	29.90	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

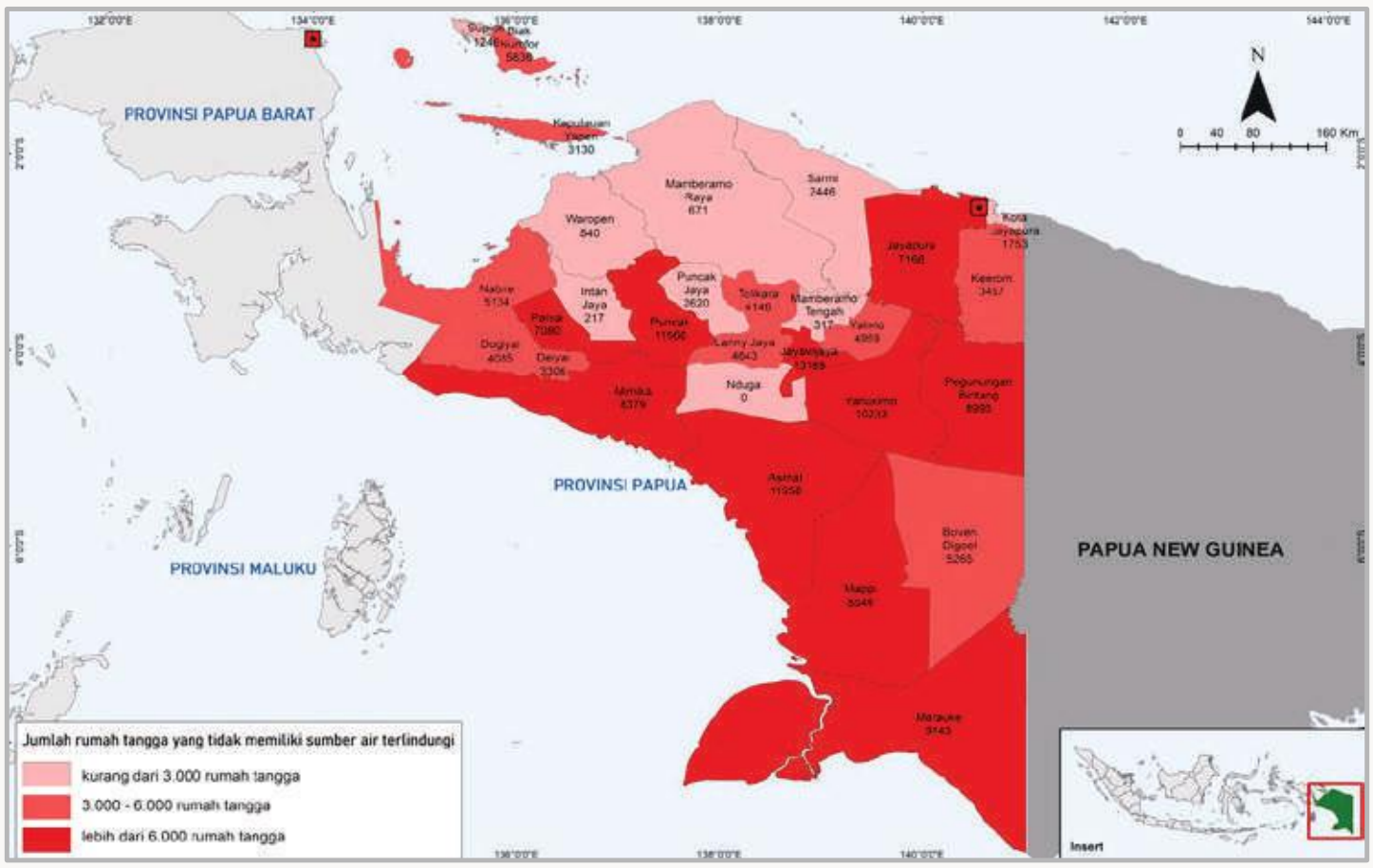

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

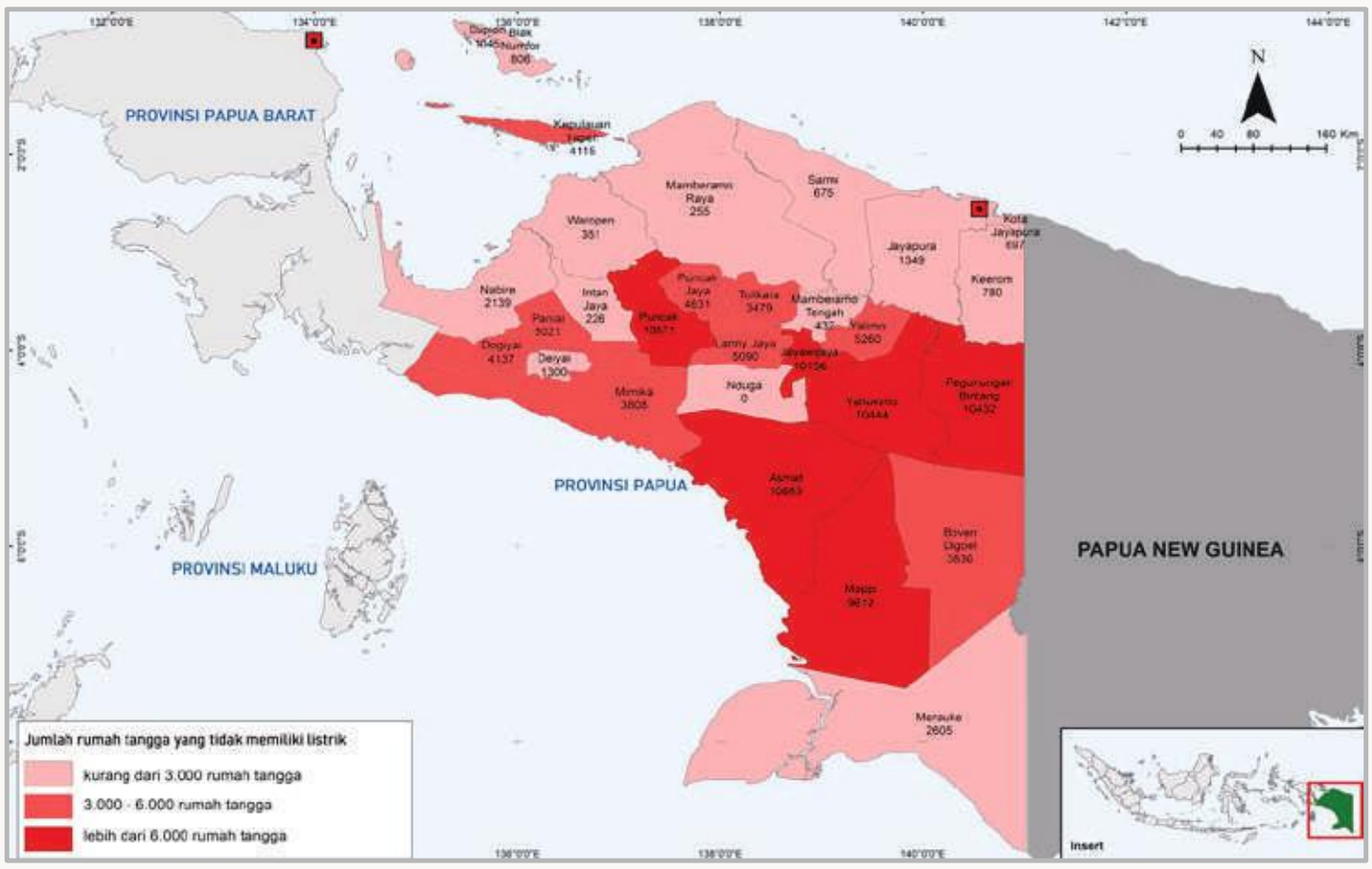

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

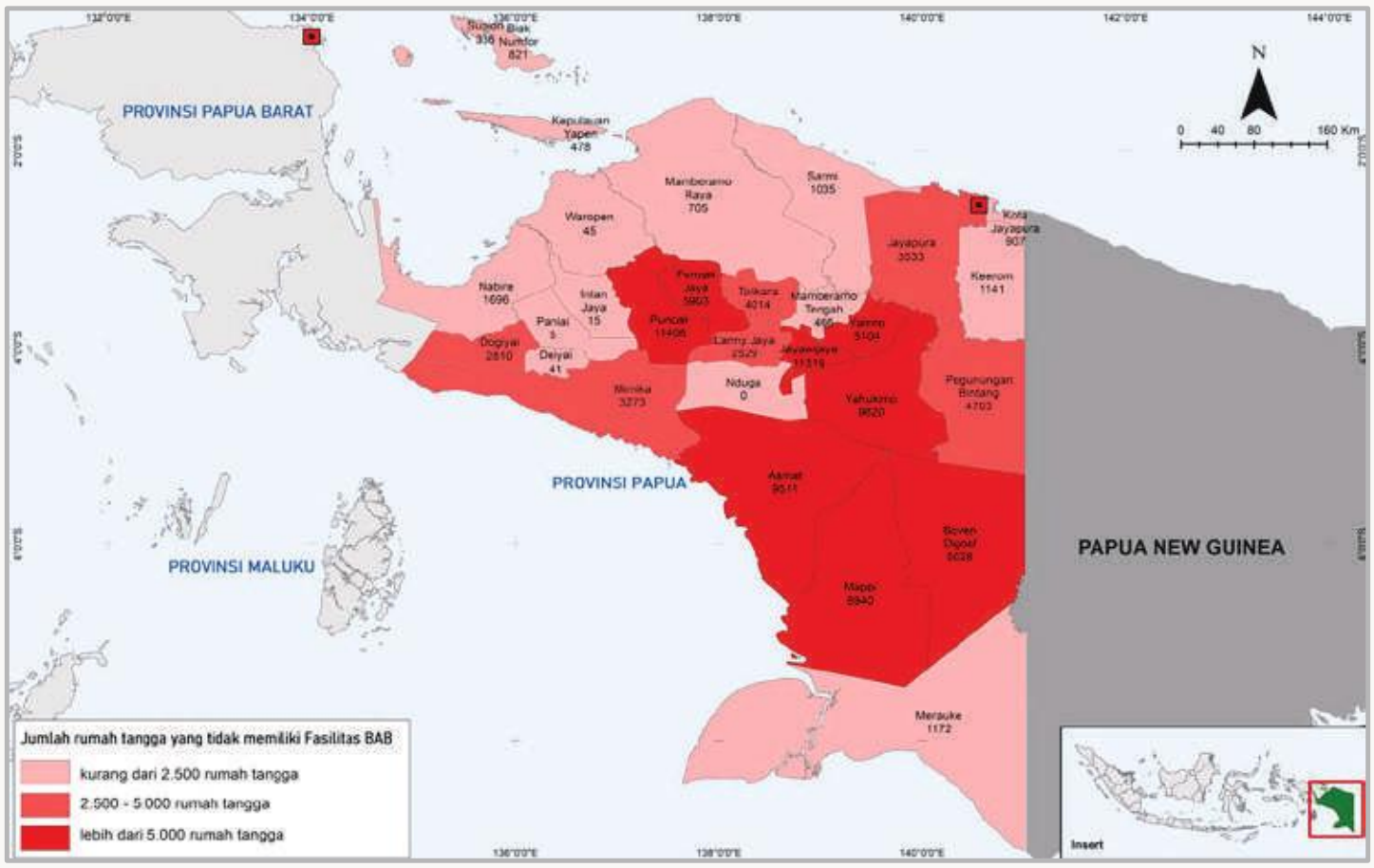

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

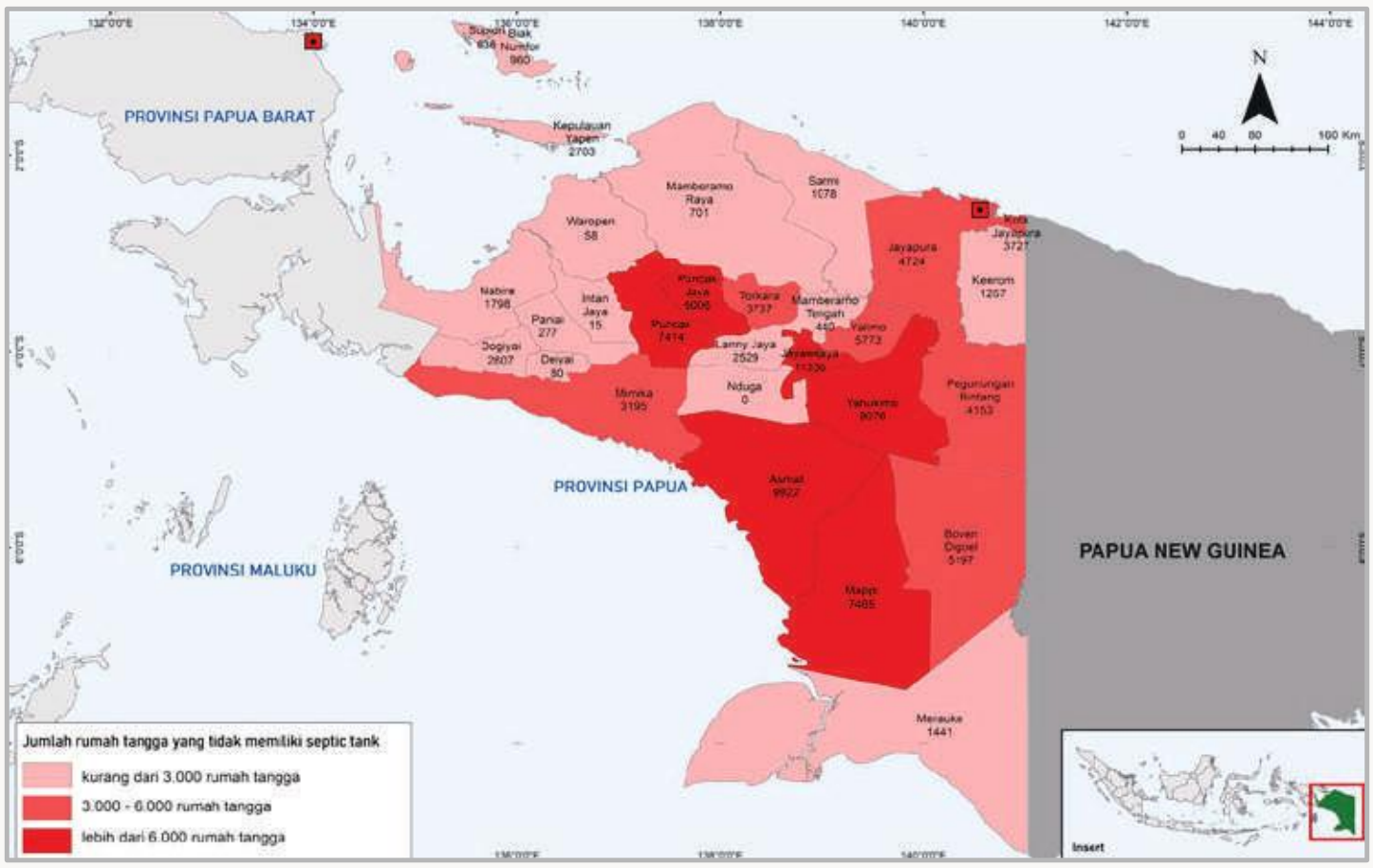

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA

26 | Kabupaten Dogiyai

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

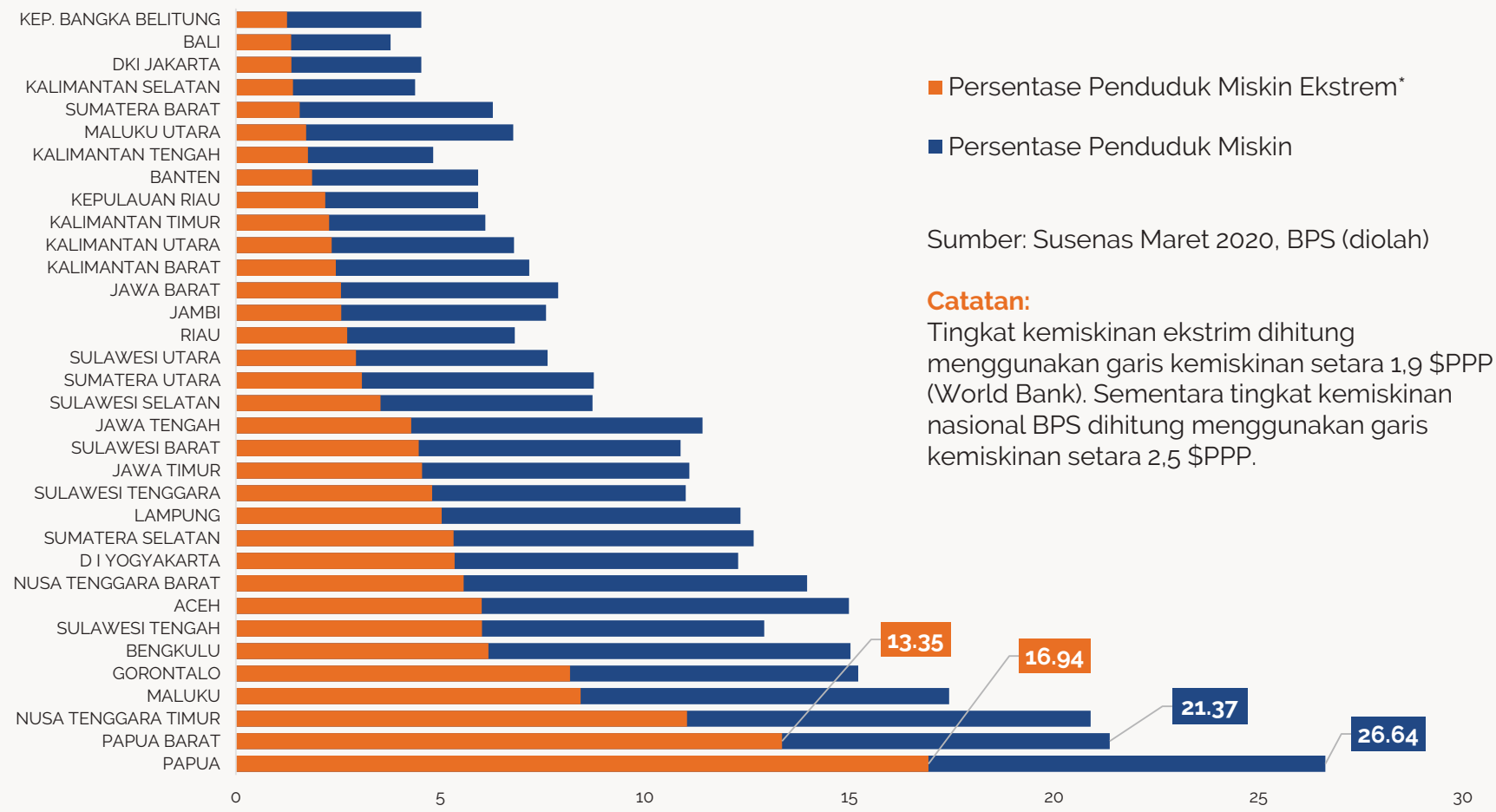

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

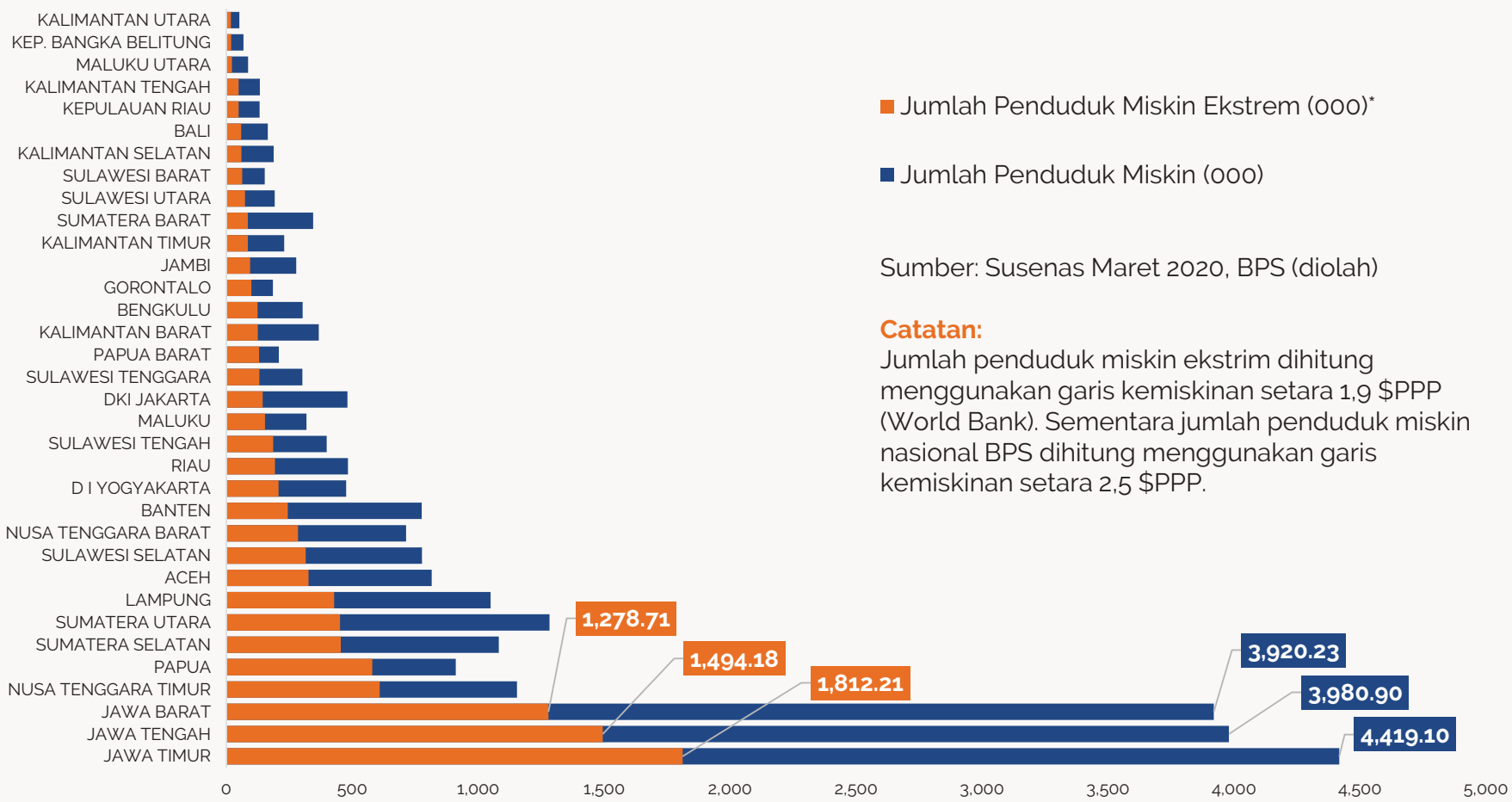

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Dogiyai	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	28.62	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	28.31	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	5.55	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	1.86	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

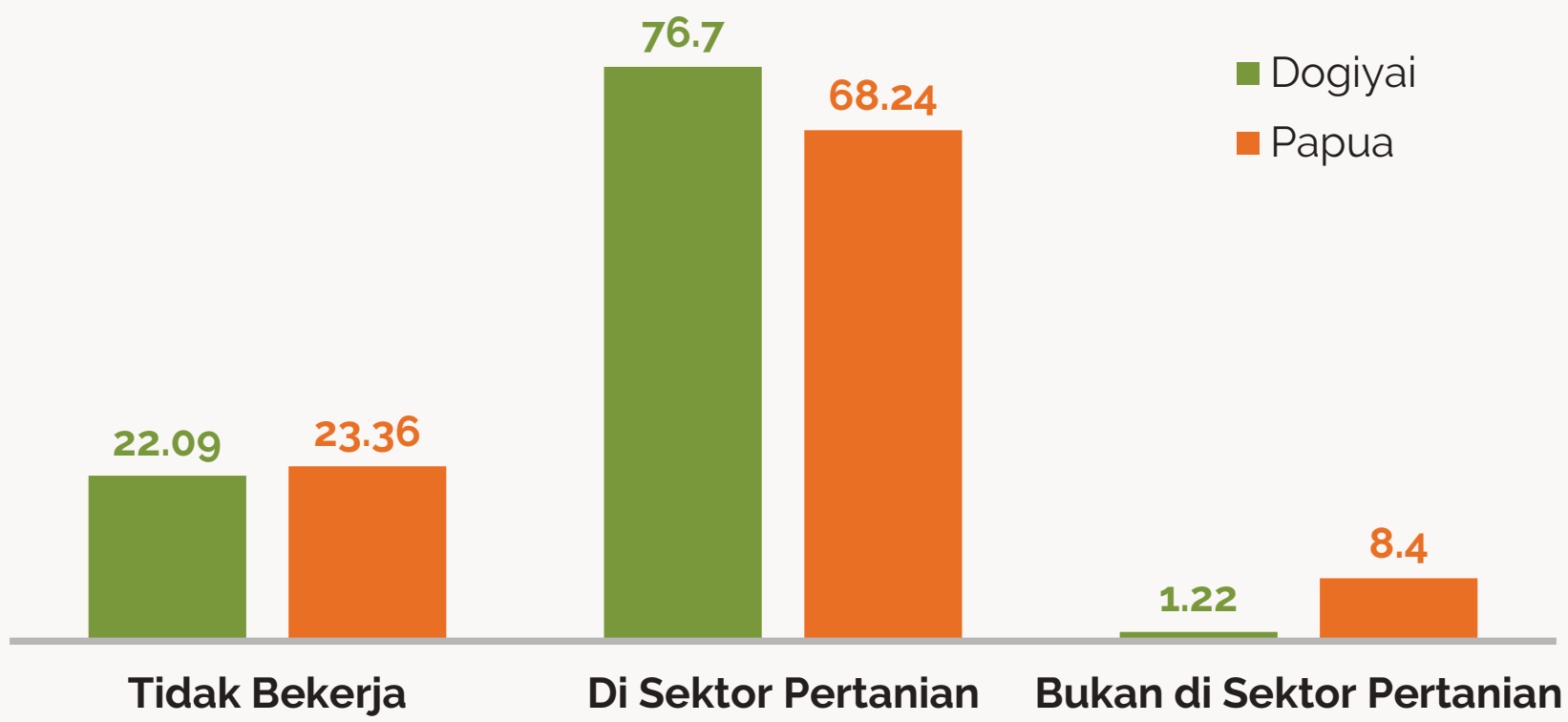

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

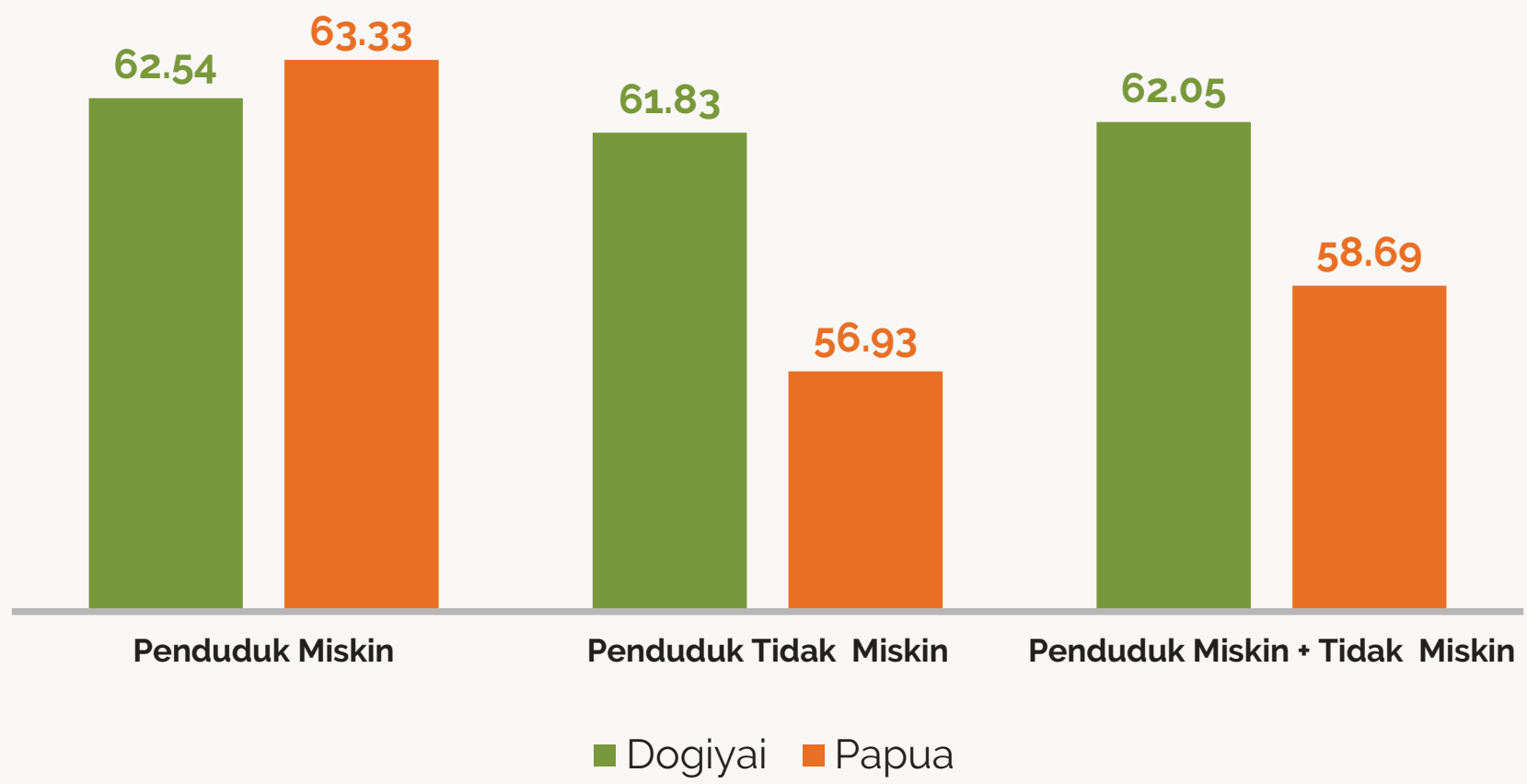

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

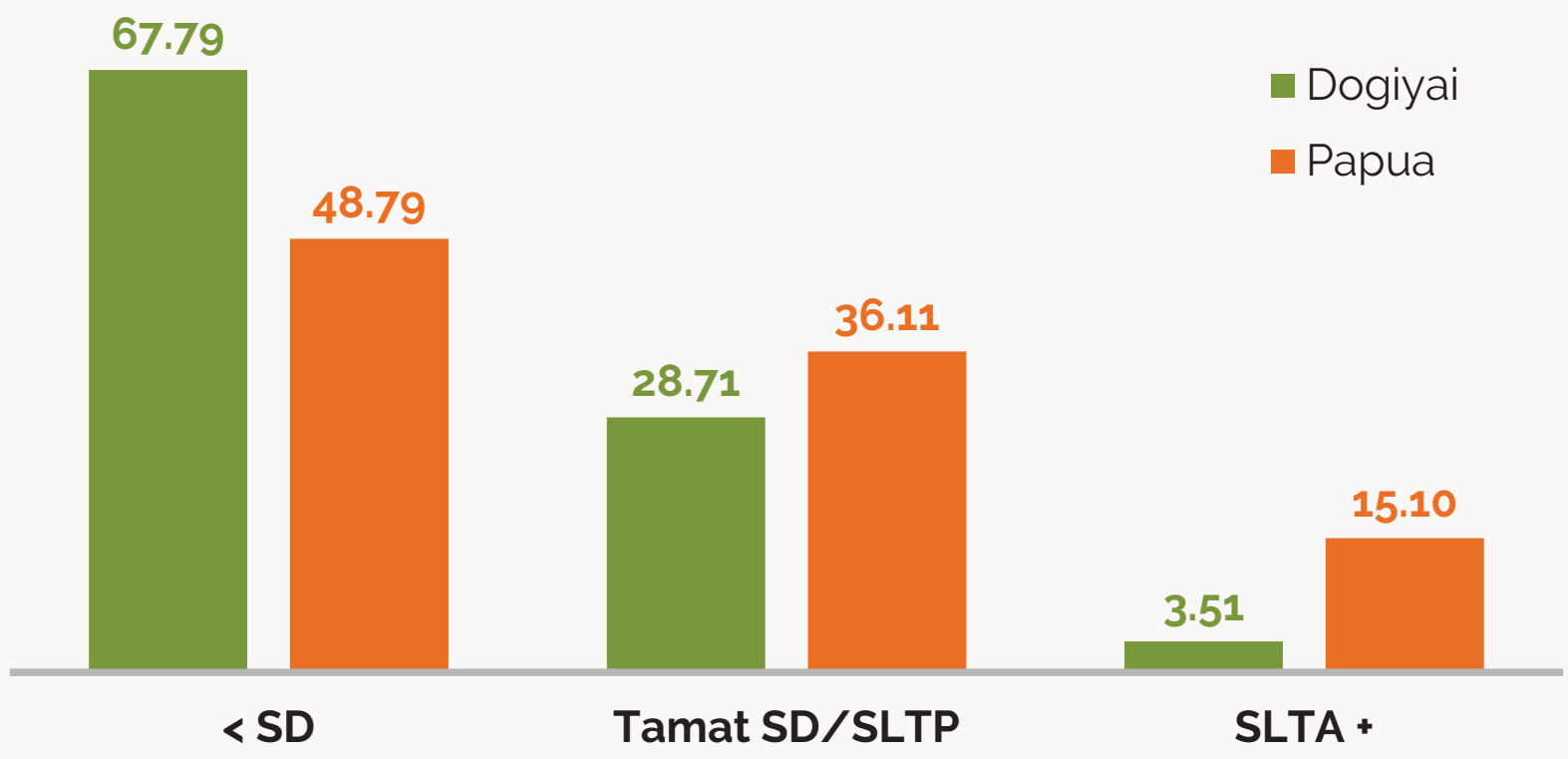

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

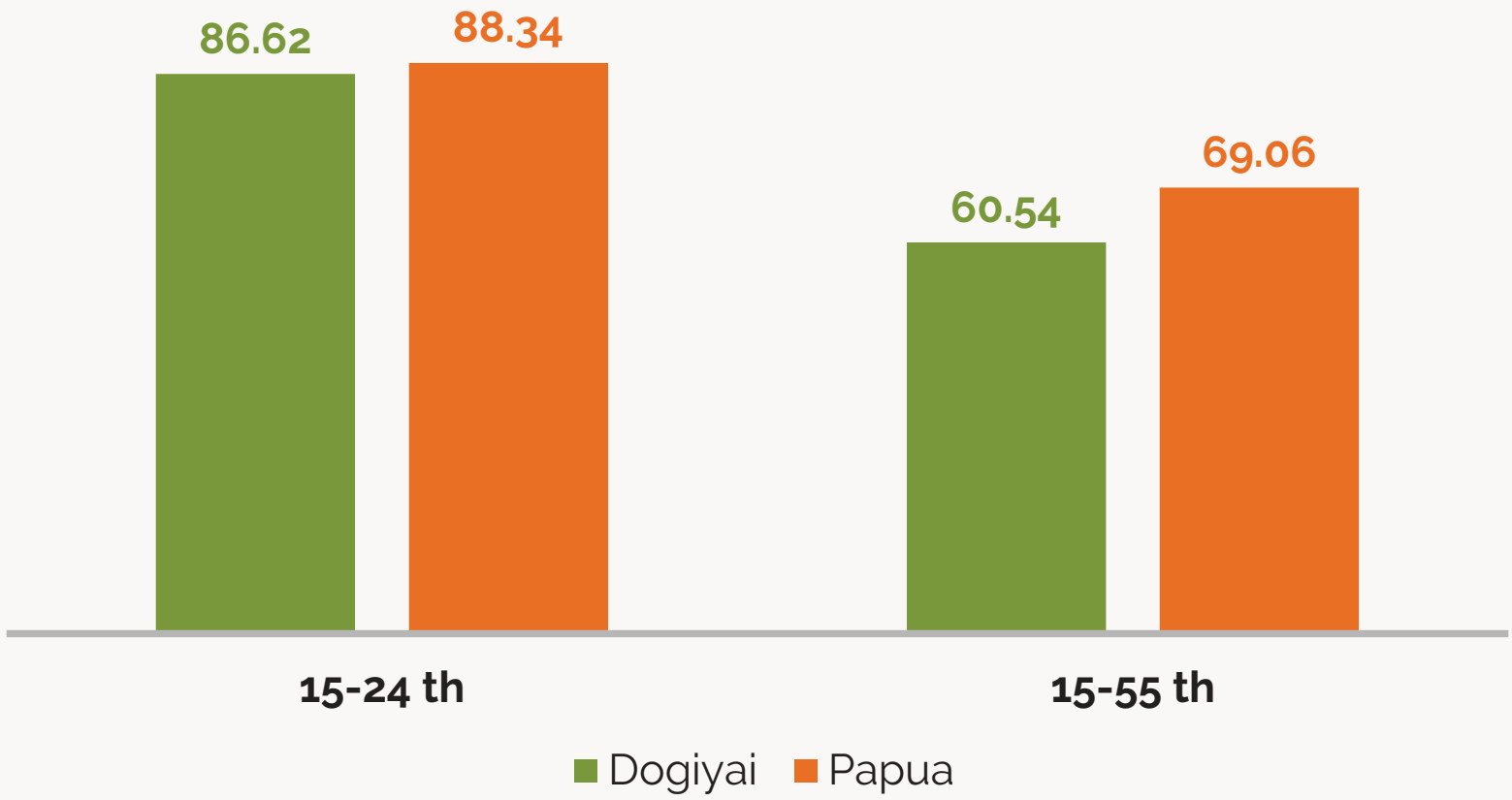

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

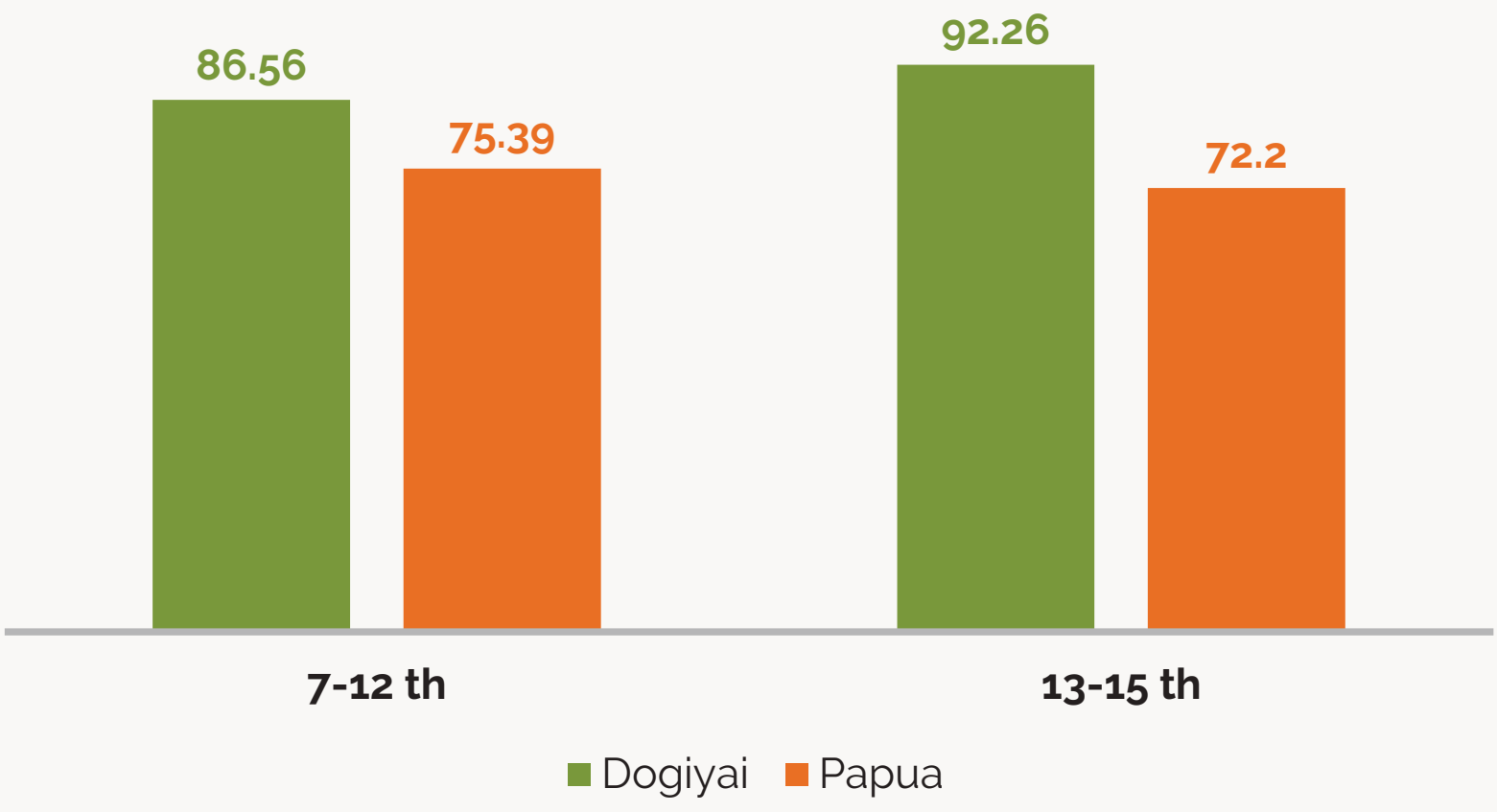

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

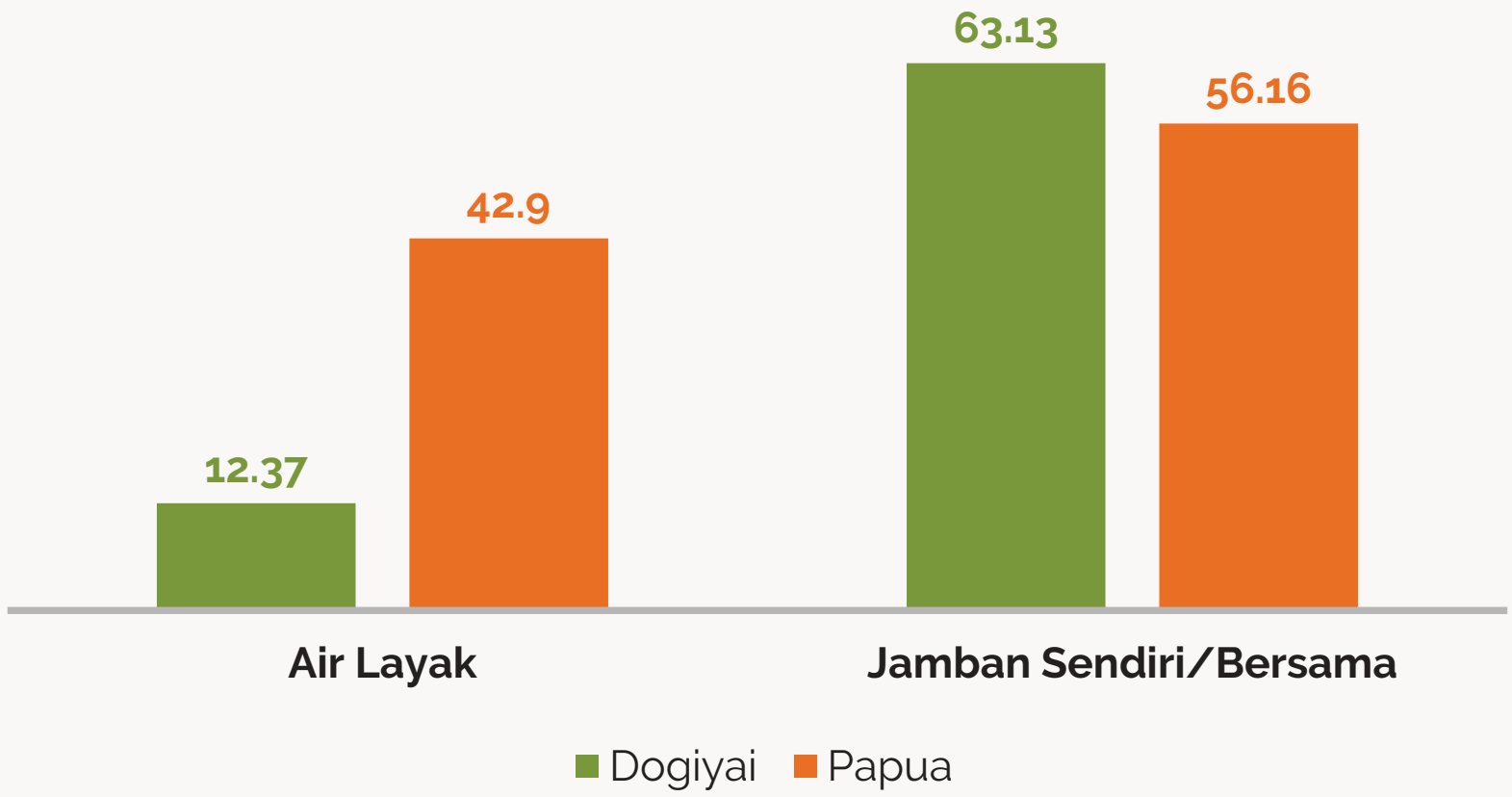

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

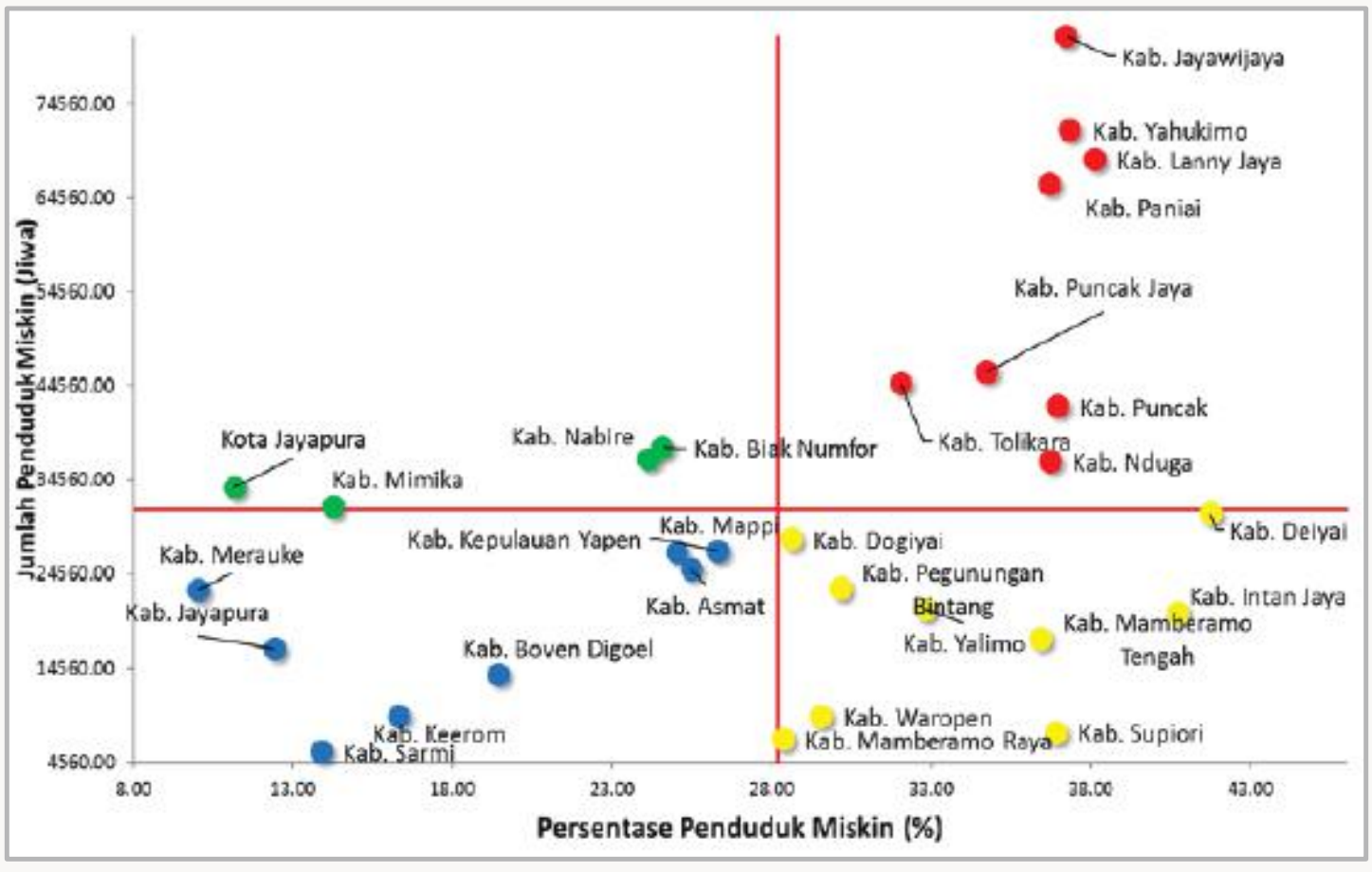

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Dogiyai	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	3.39	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	44.00	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	94.74	94,31	106,73
SMP	76.70	76,47	91,16
SMA	51.32	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	84.21	80,42	96,98
SMP	57.28	56,17	78,78
SMA	39.47	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	16.67	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	32.05	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	55.10	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Dogiyai	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	60.03	38,0	21,5
Lulus SD	18.45	15,9	28,5
Lulus SMP	8.34	12,6	16,1
Lulus SMA	10.01	24,1	25,1
Lulus PT	3.17	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Dogiyai (Gambar 10) yang berada pada kuadran 1 (kanan atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Dogiyai (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

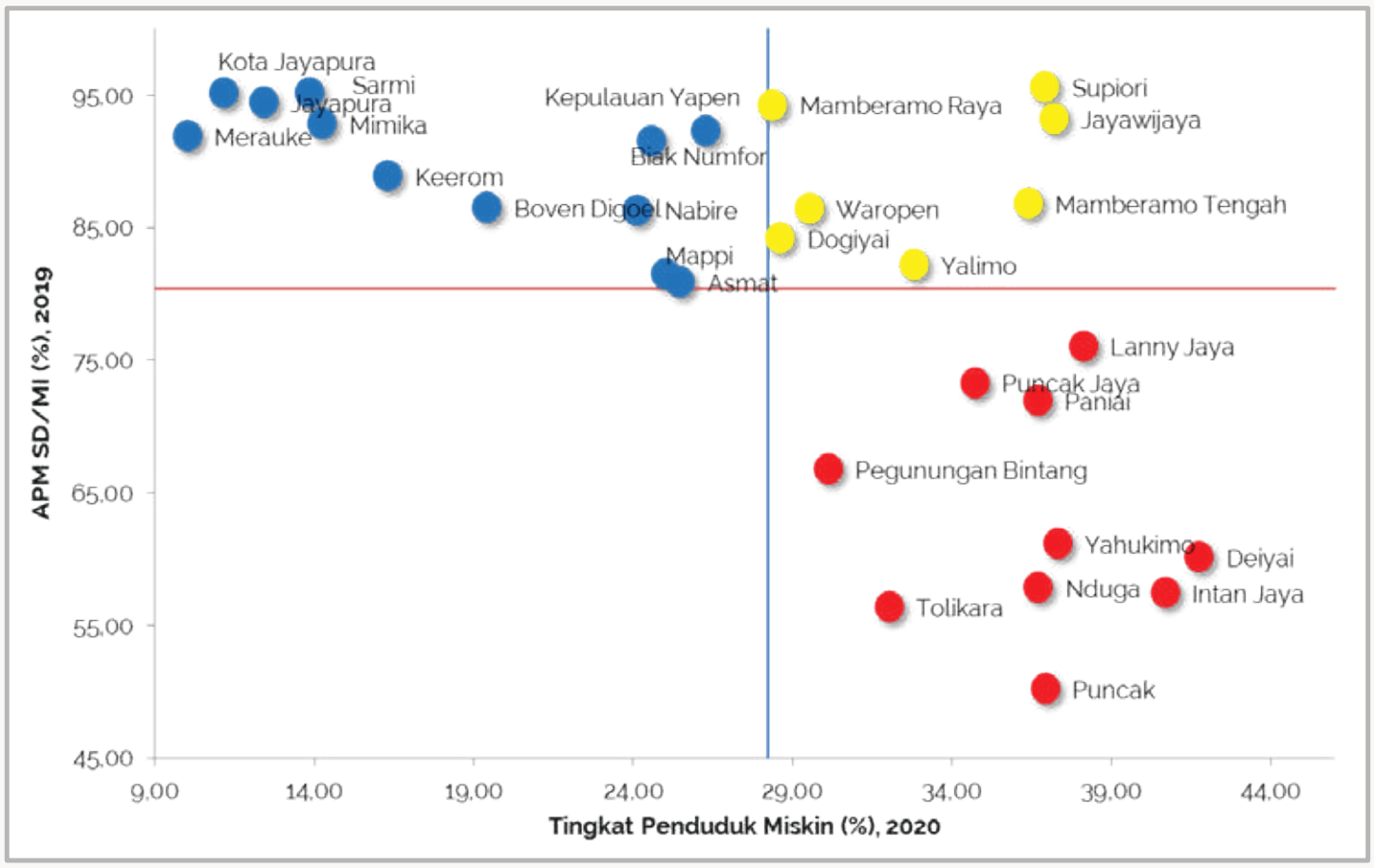

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

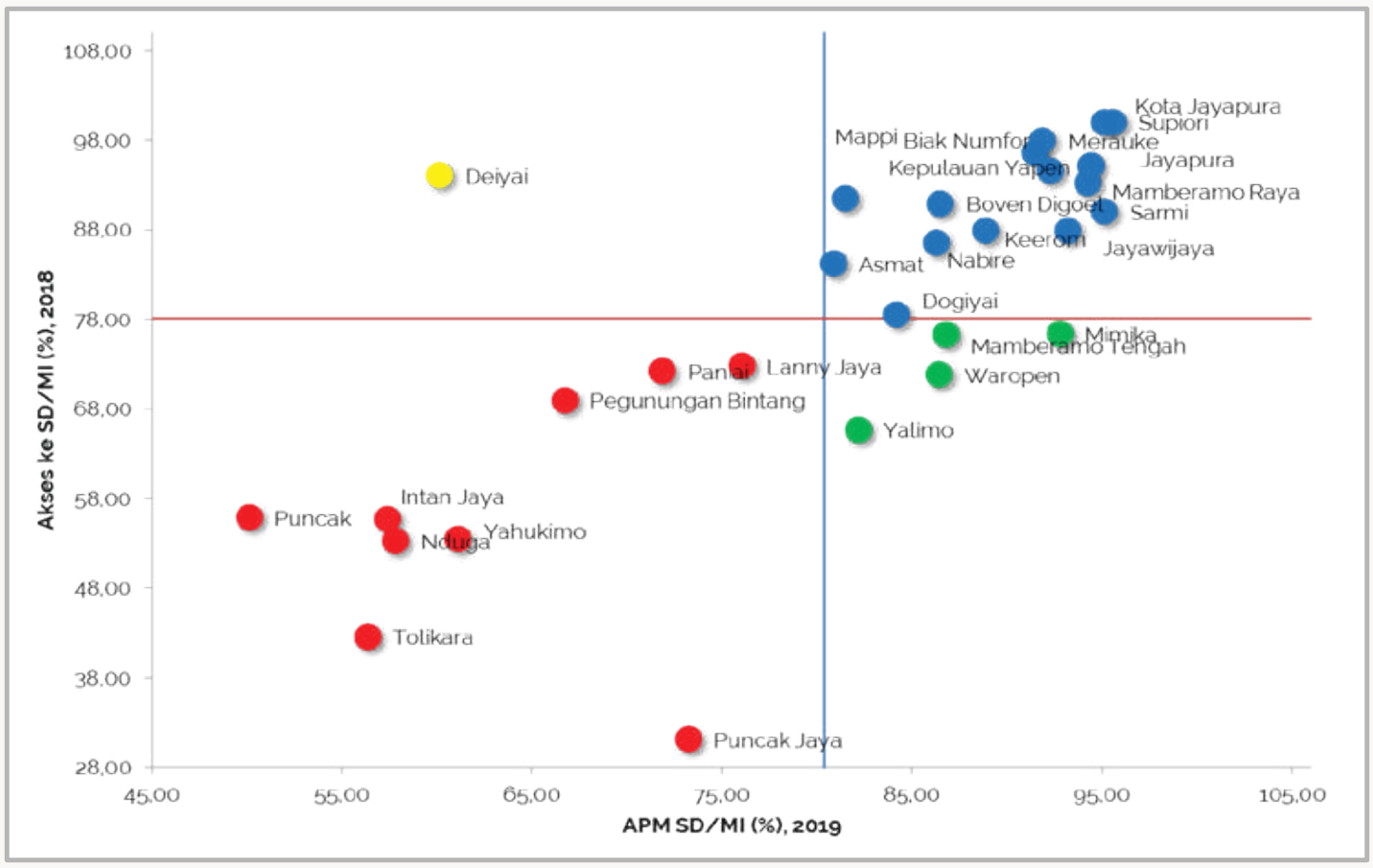

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

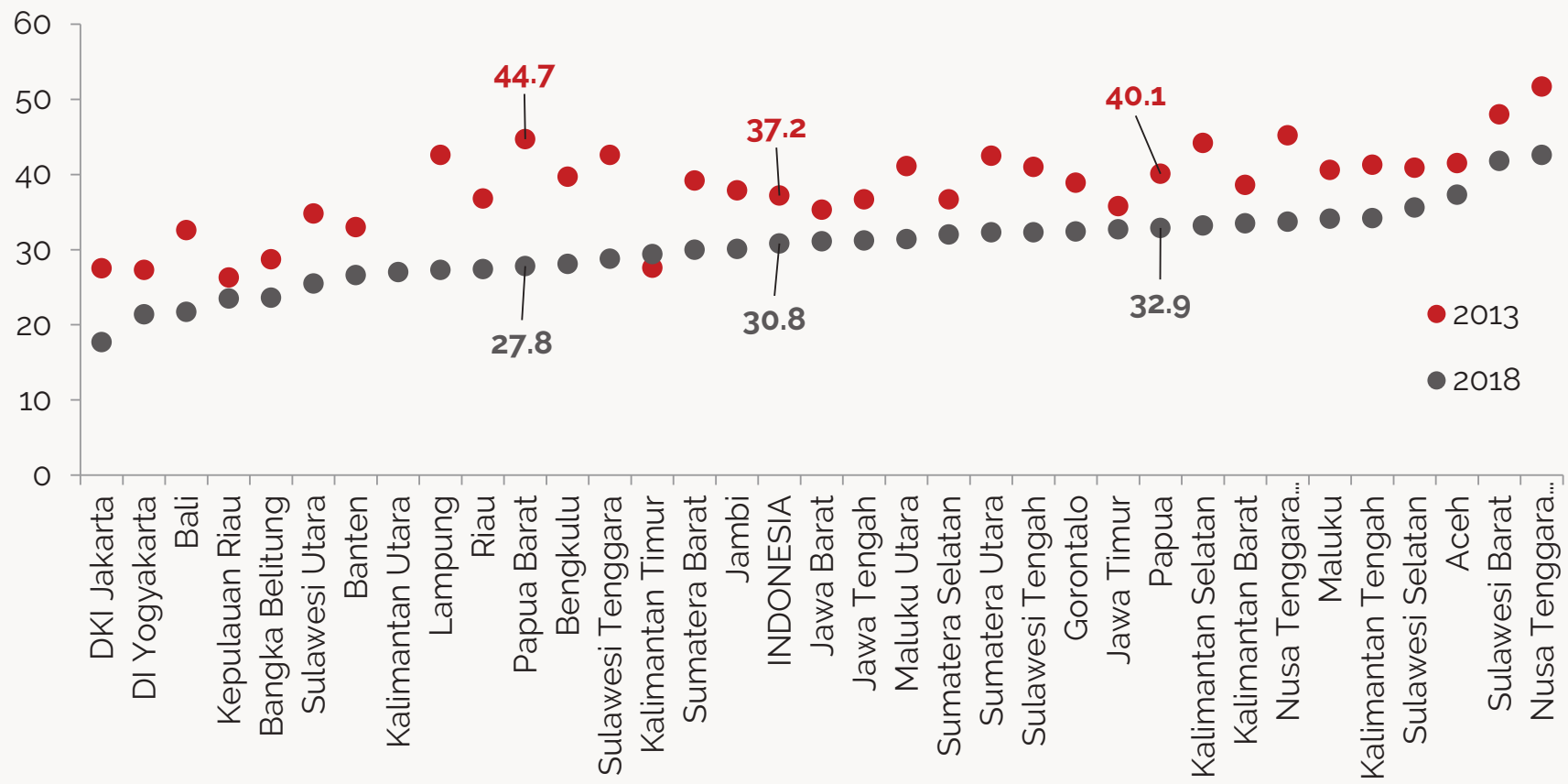

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Dogiyai	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	5.06	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	4,9	46,6
Puskesmas	3.80	30,9	81,1
Poliklinik swasta	2.53	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

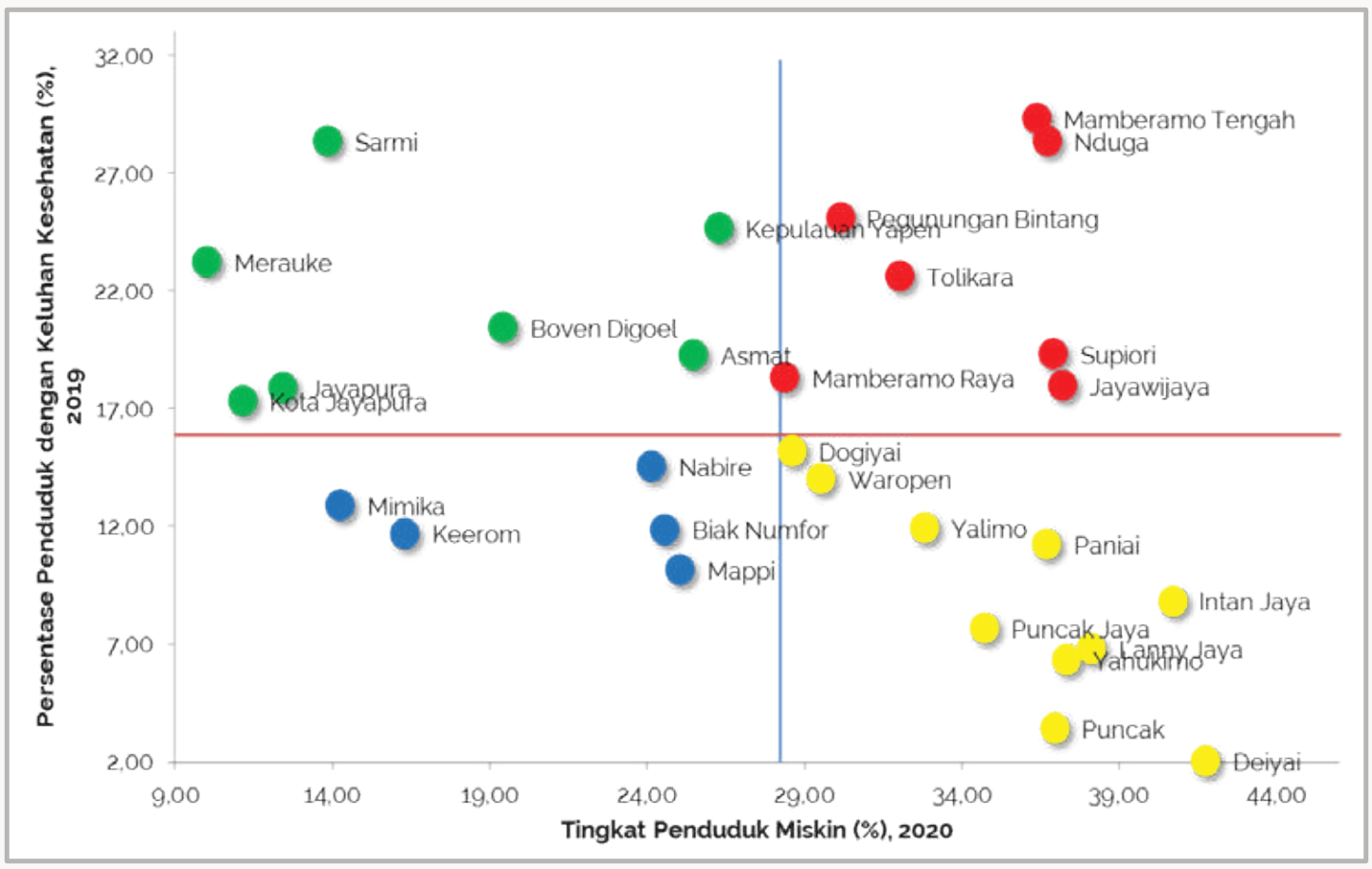

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

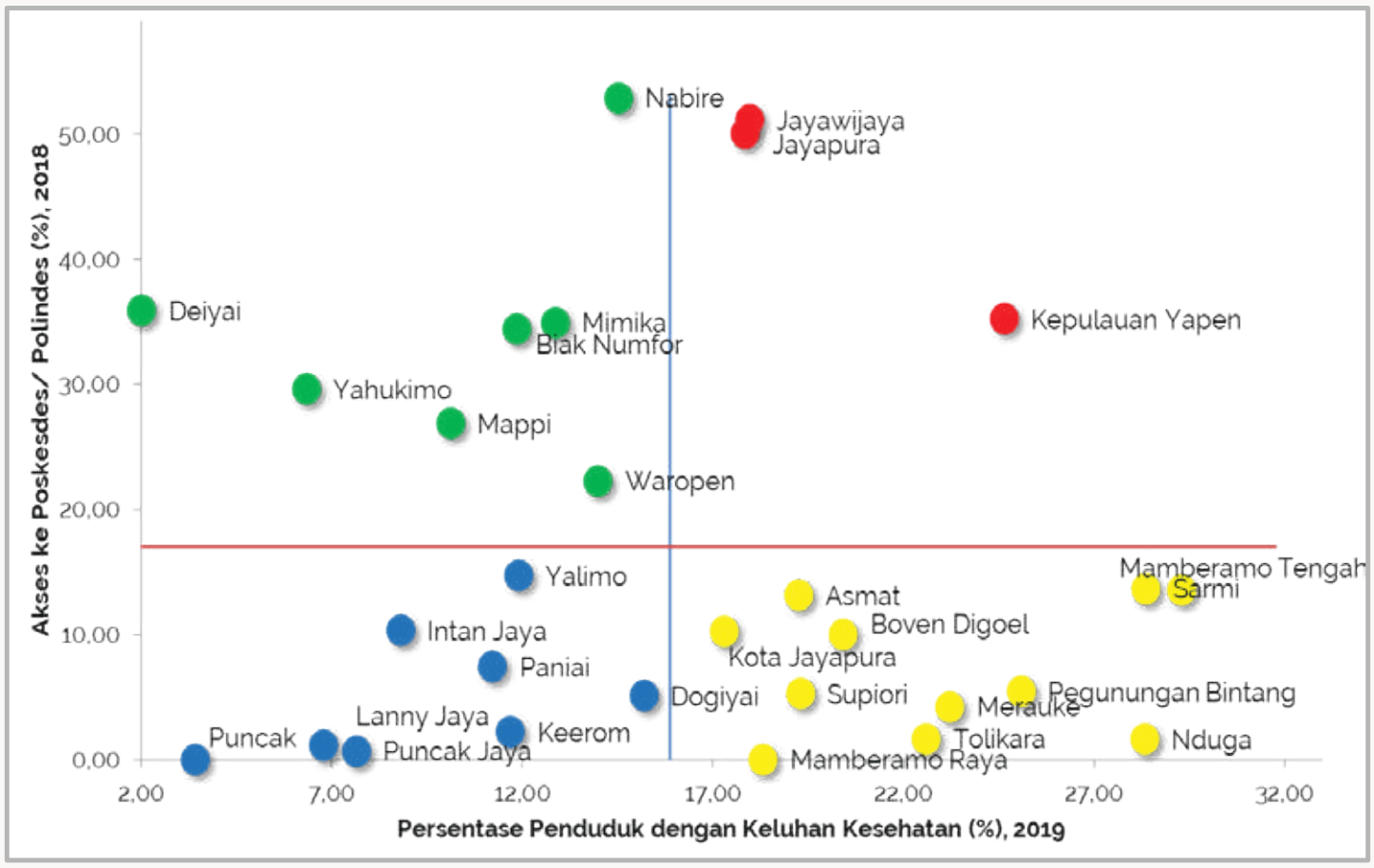

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Dogiyai	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	39.64	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.20	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	 31.26 73.32	 26,31 72,82	 23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	15.21	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Dogiyai	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	43.79	37,40
	Usia Produktif	55.33	60,67
Tidak Bekerja		22.09	23,36
Bekerja di Sektor Informal		77.51	70,92
Bekerja di Sektor Formal		0.41	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Dogiyai	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	6.33	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	-	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	3.80	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	43.04	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	1.27	5,6	28,3
Elektrifikasi	12.14	48,0	91,4
Penerangan Jalan	8.86	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Dogiyai	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	0.31	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	96.00	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	10.76	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	33.48	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	71.12	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

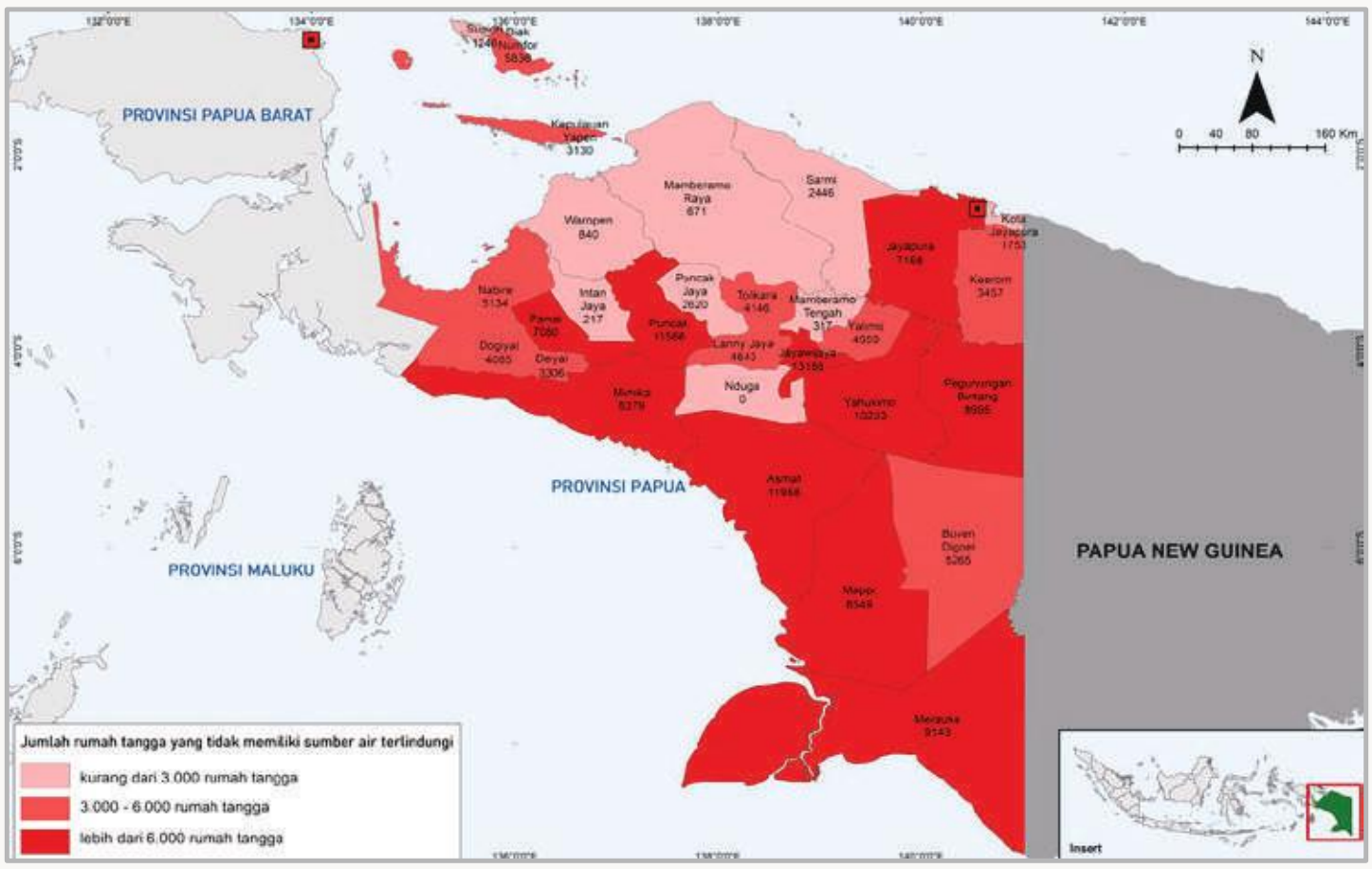

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

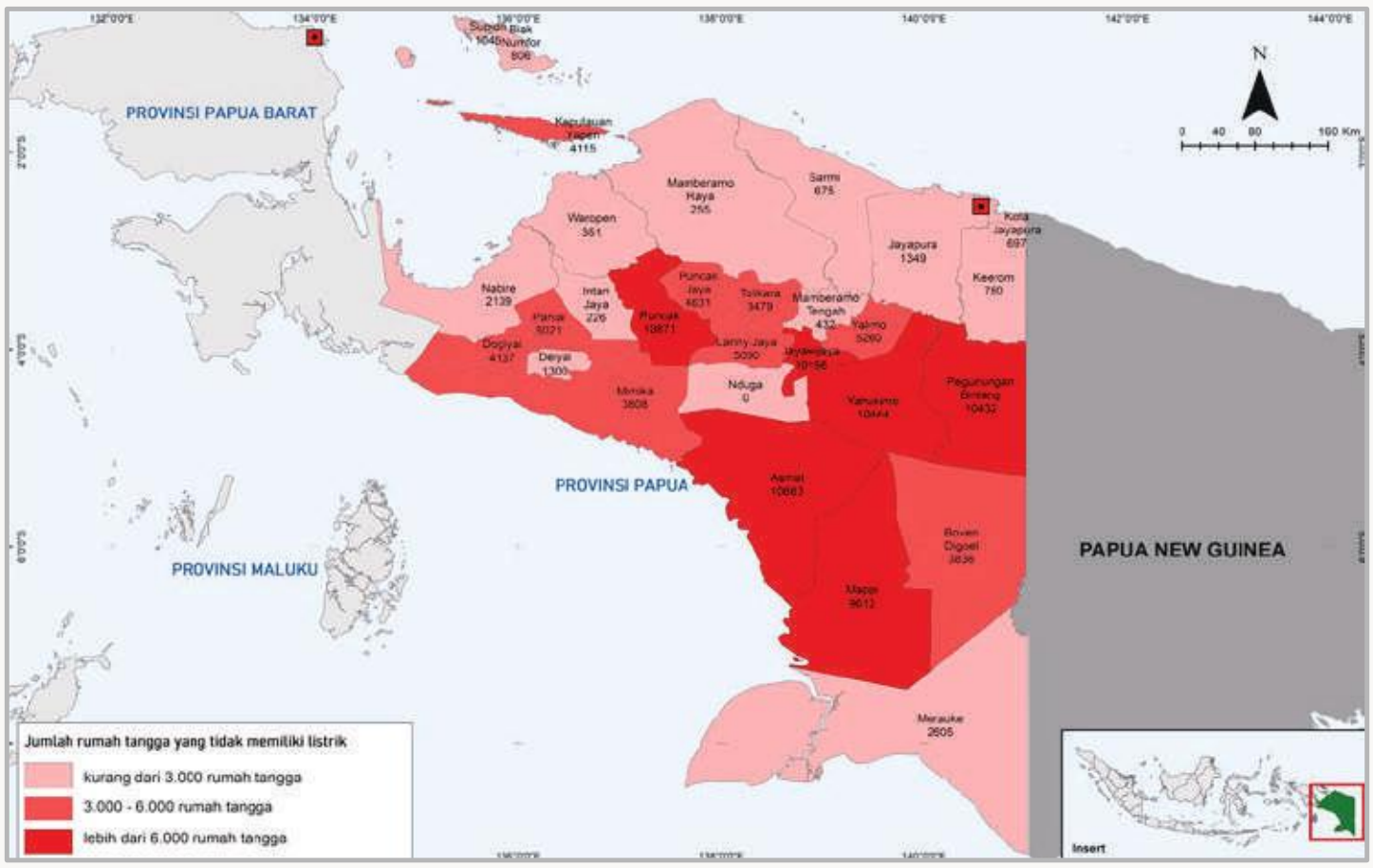

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

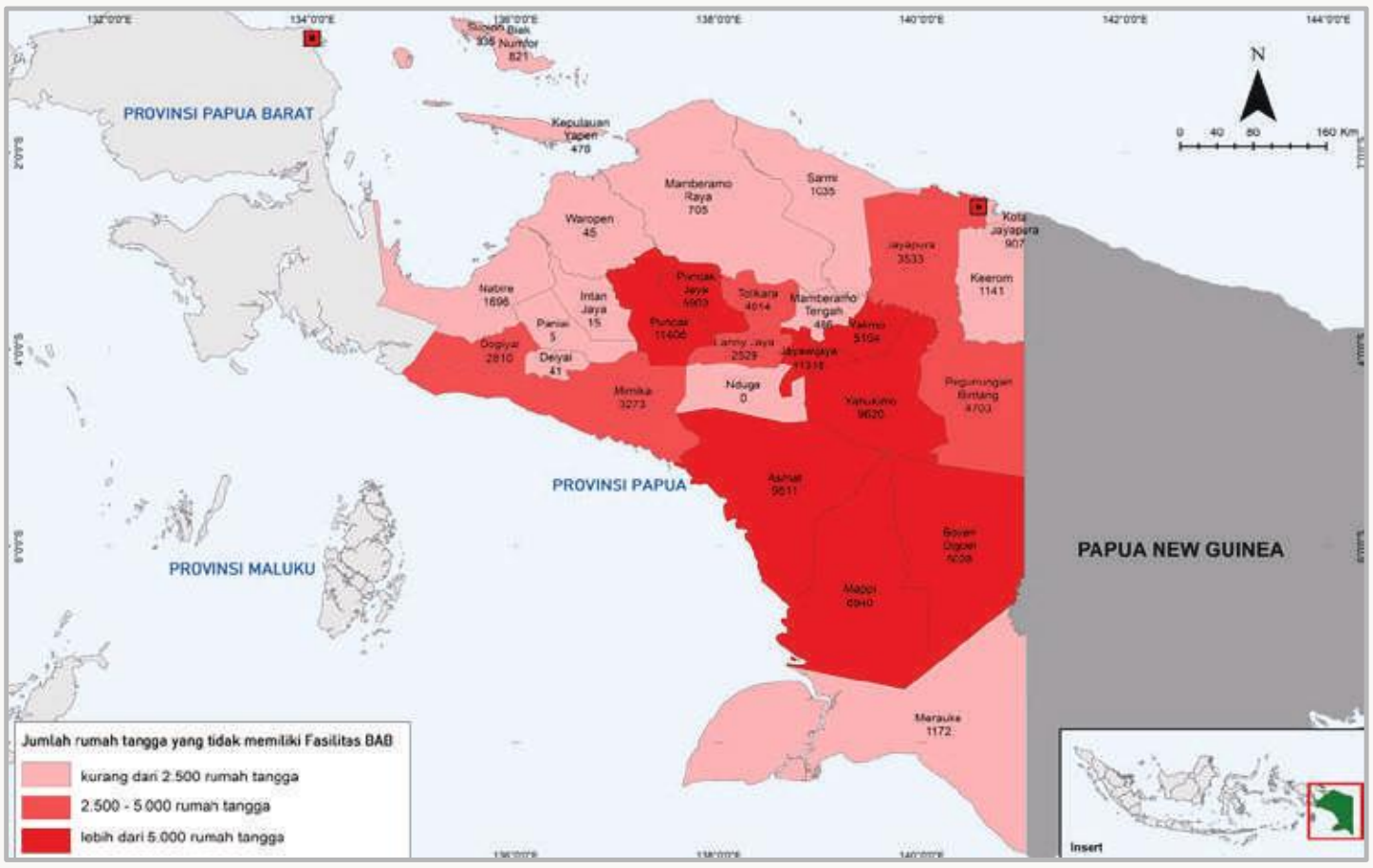

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

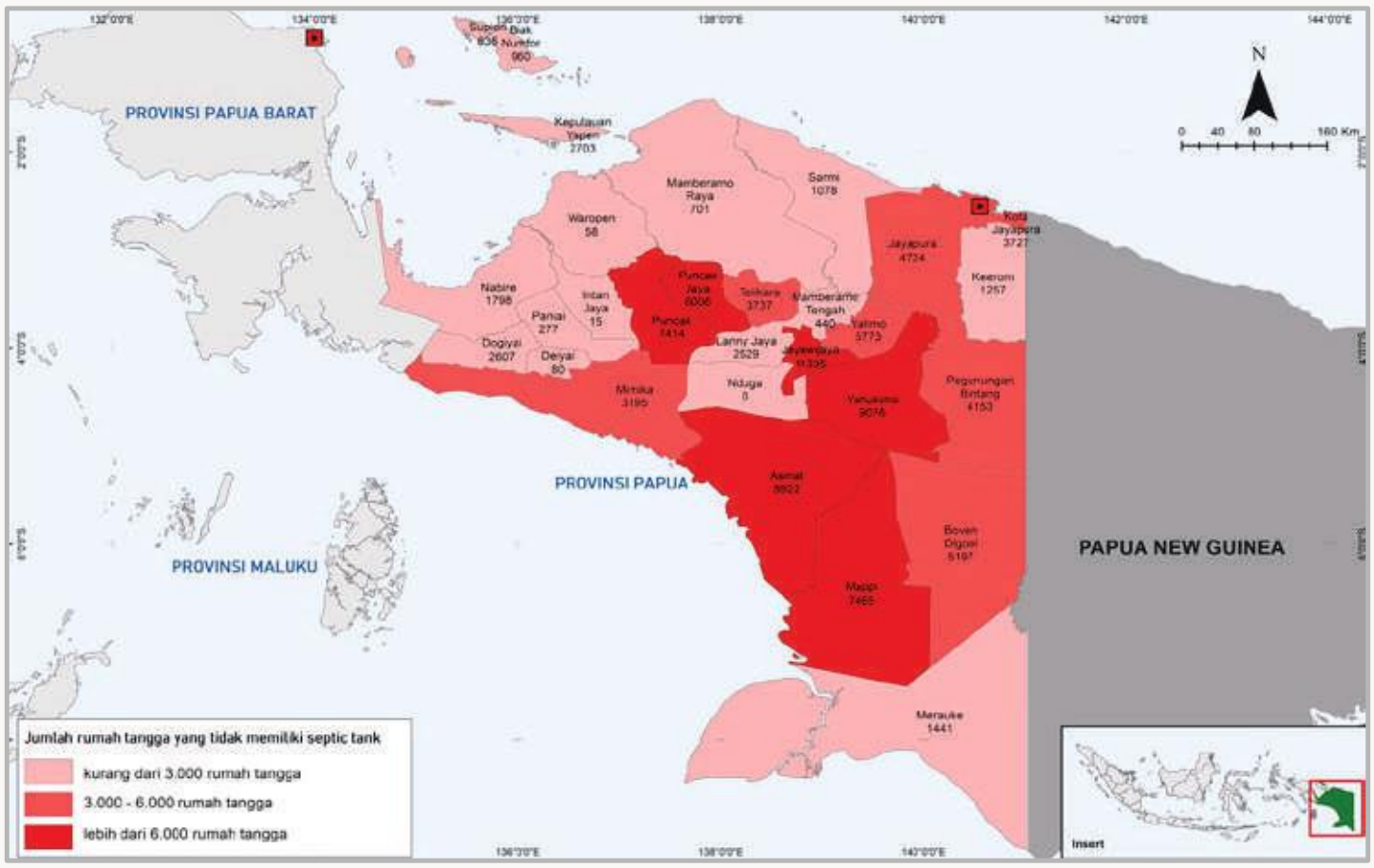

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA

27 | Kabupaten Intan Jaya

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1 Kemiskinan

2 Pendidikan

3 Kesehatan

4 Ketenagakerjaan

5 Infrastruktur

1

1 | Kemiskinan

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

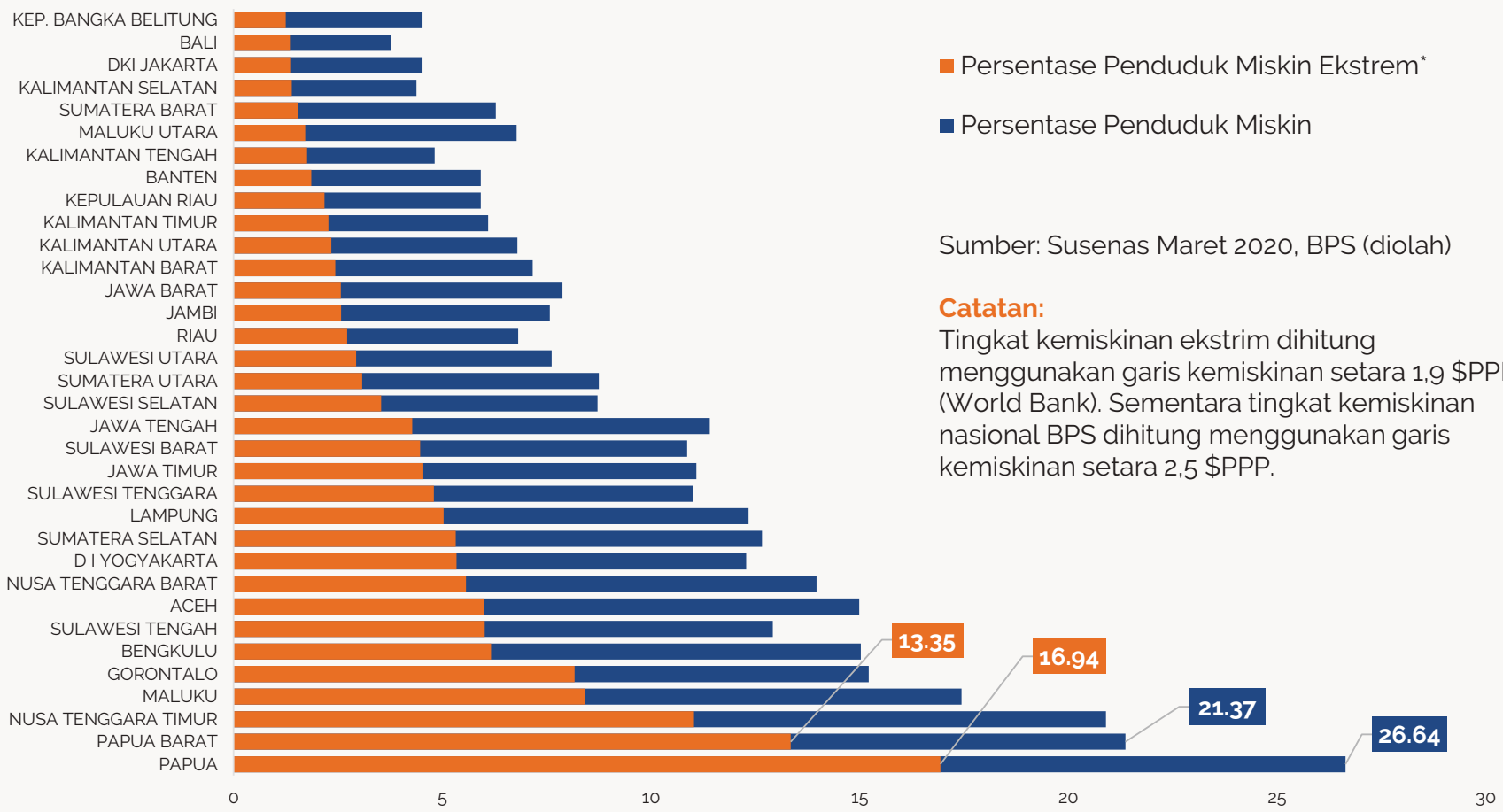

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

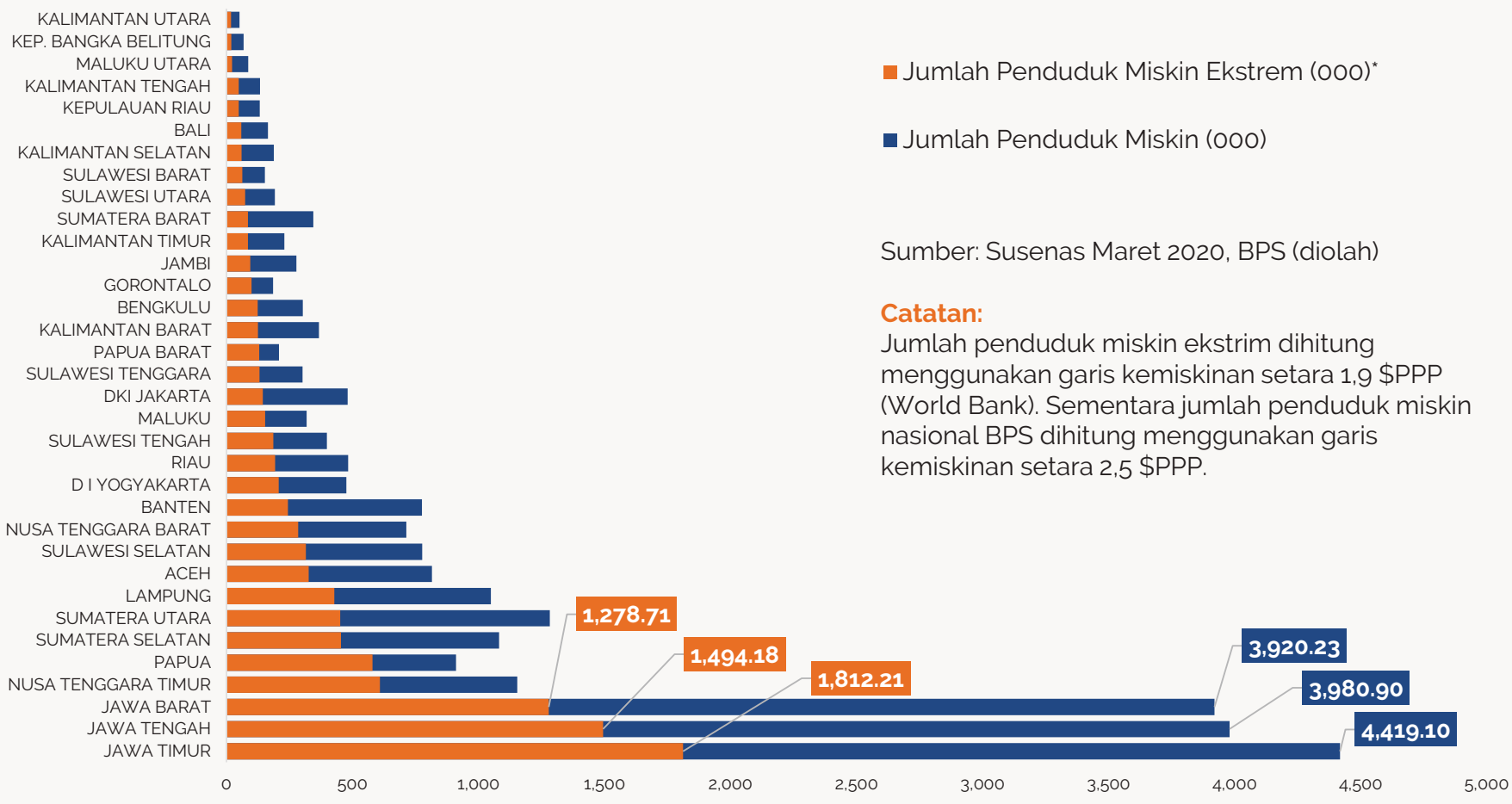

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Intan Jaya	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	40.71	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	20.46	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	8.00	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	2.17	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

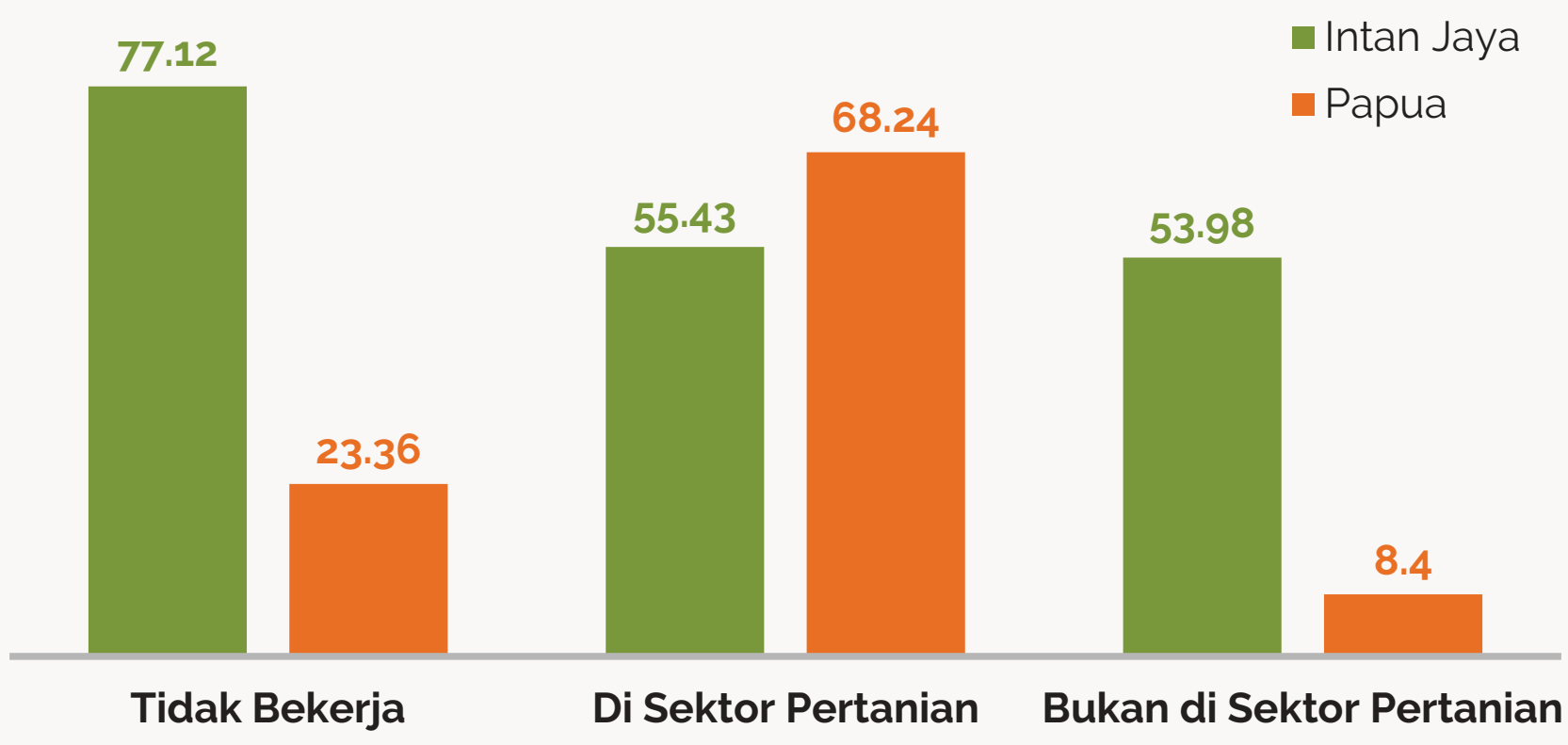

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

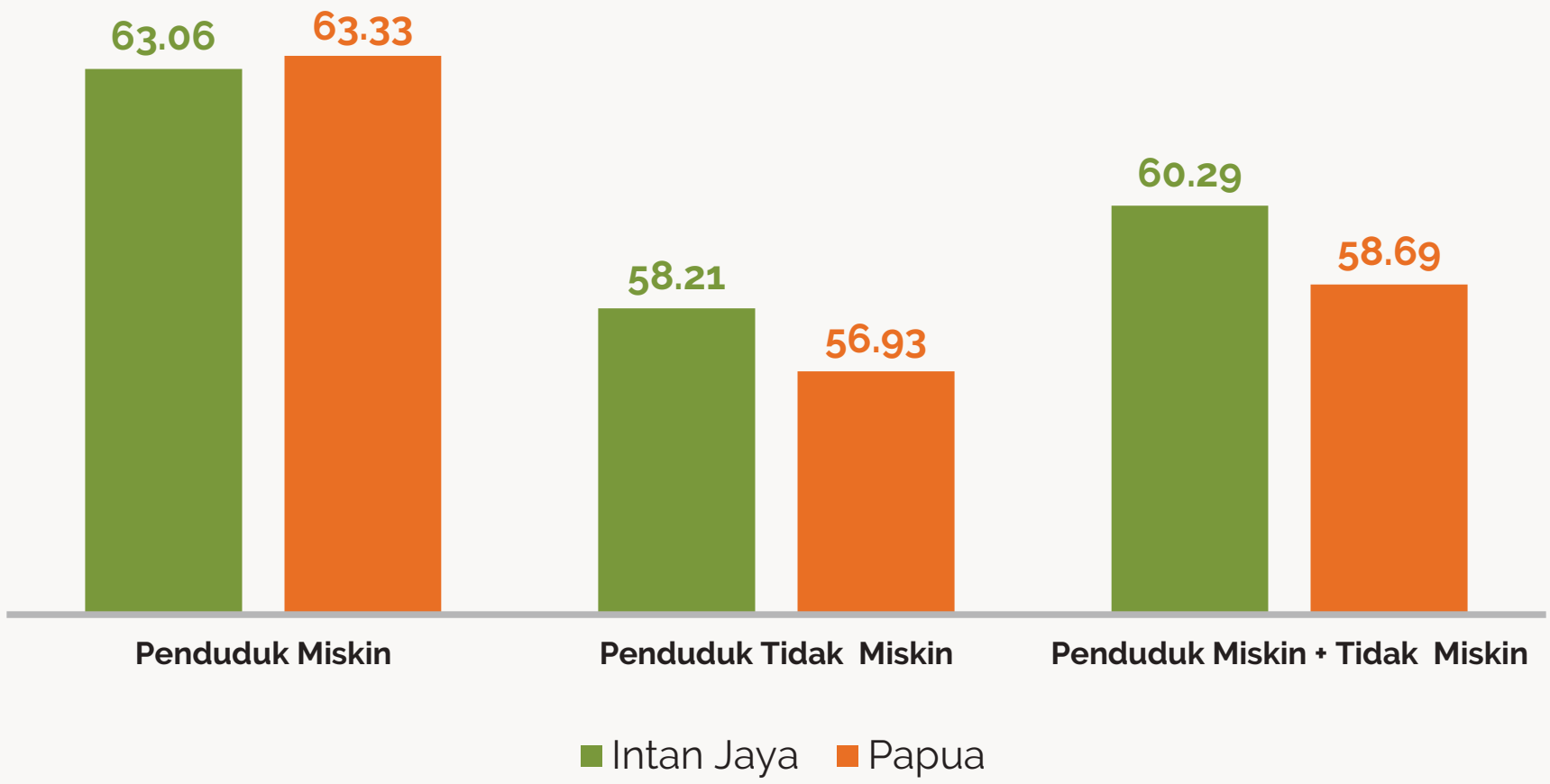

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

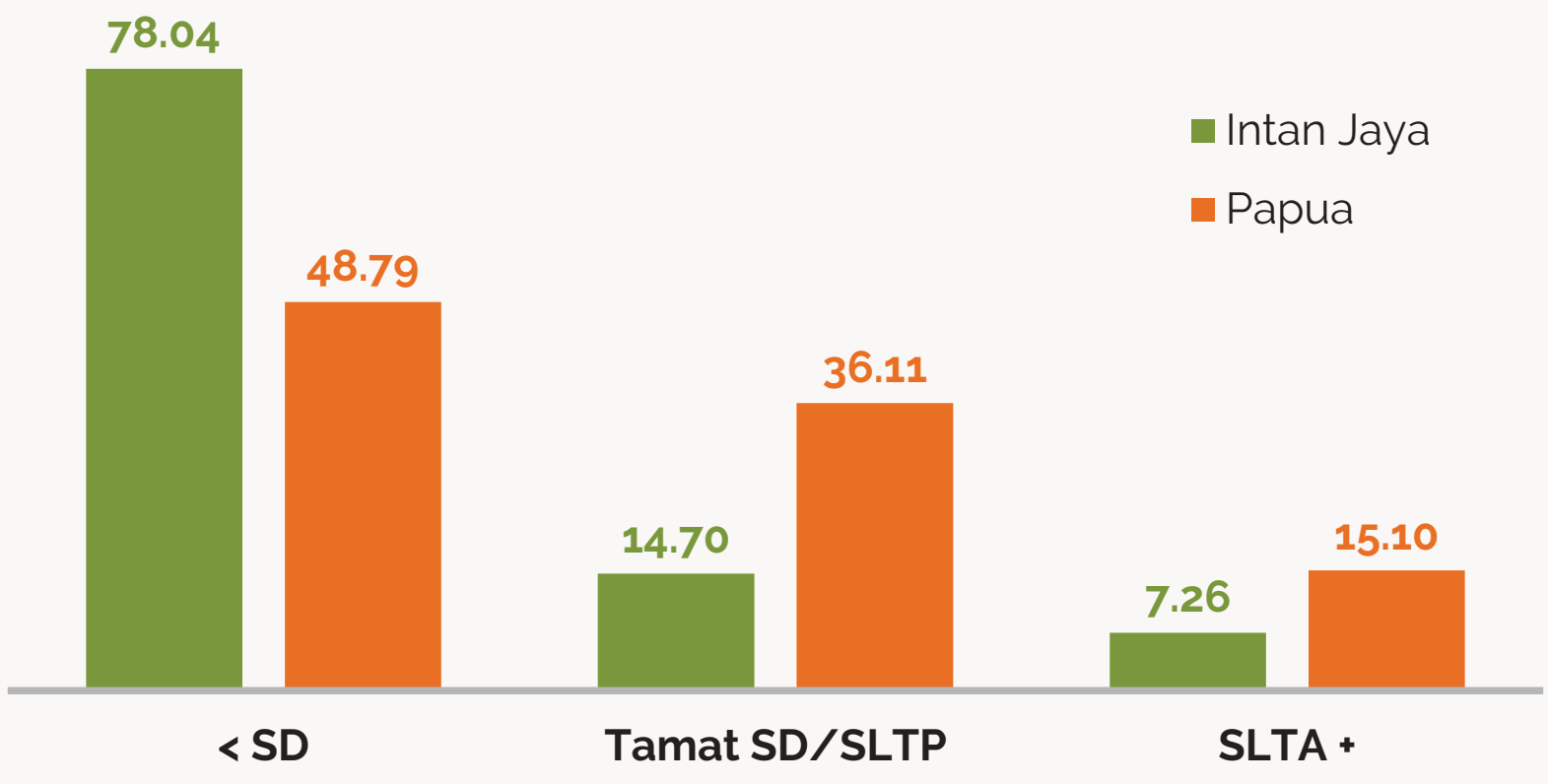

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

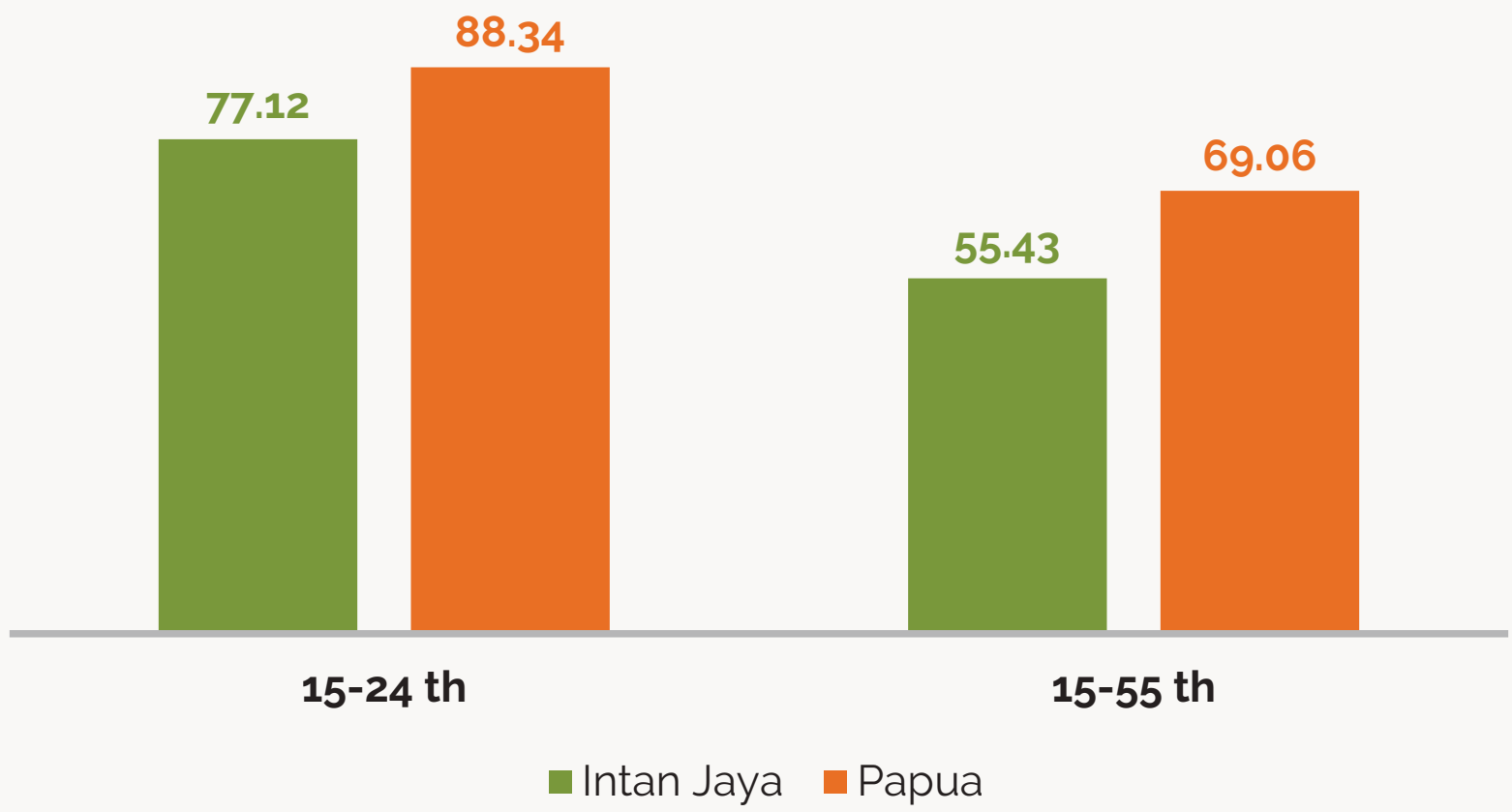

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

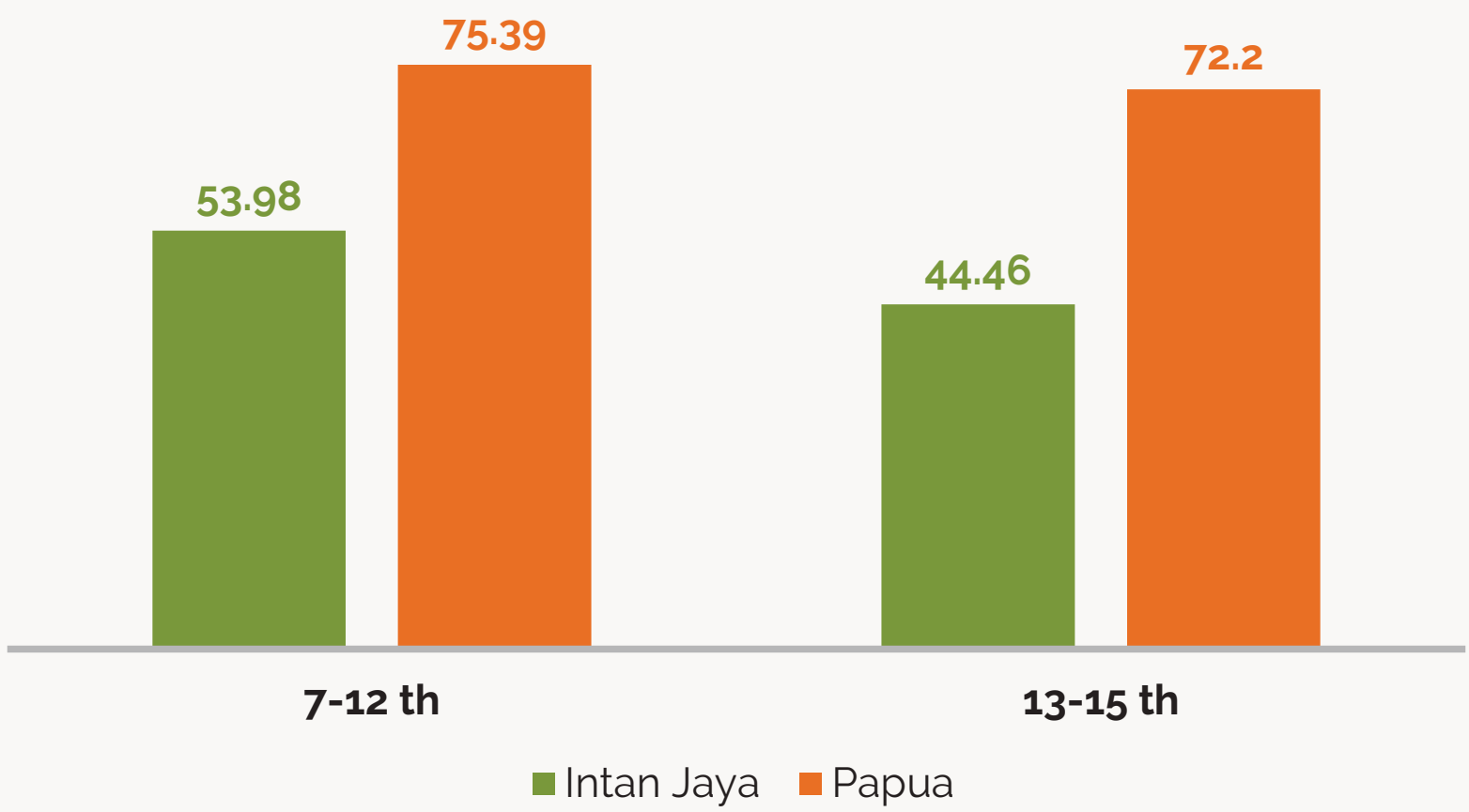

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

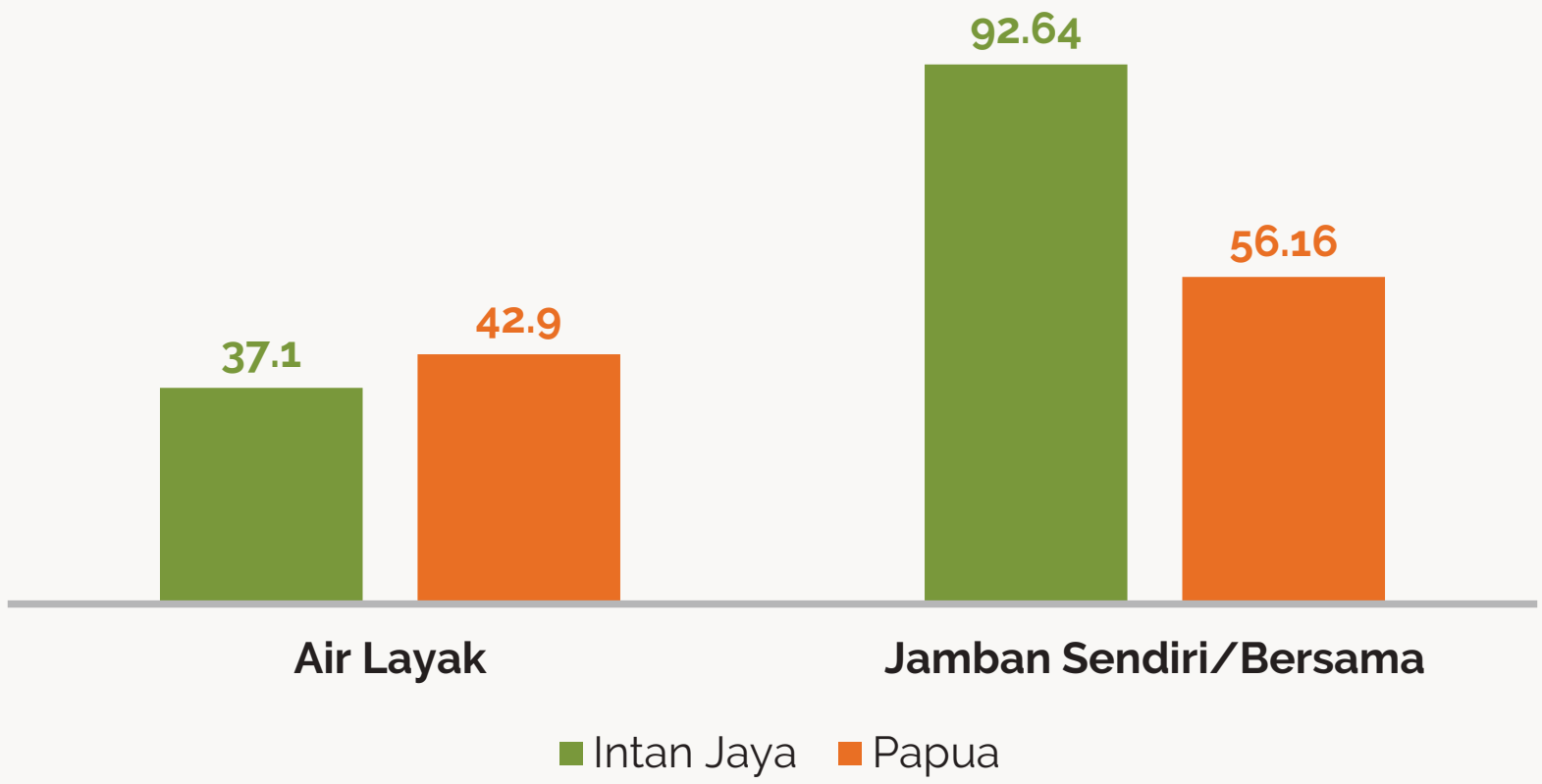

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

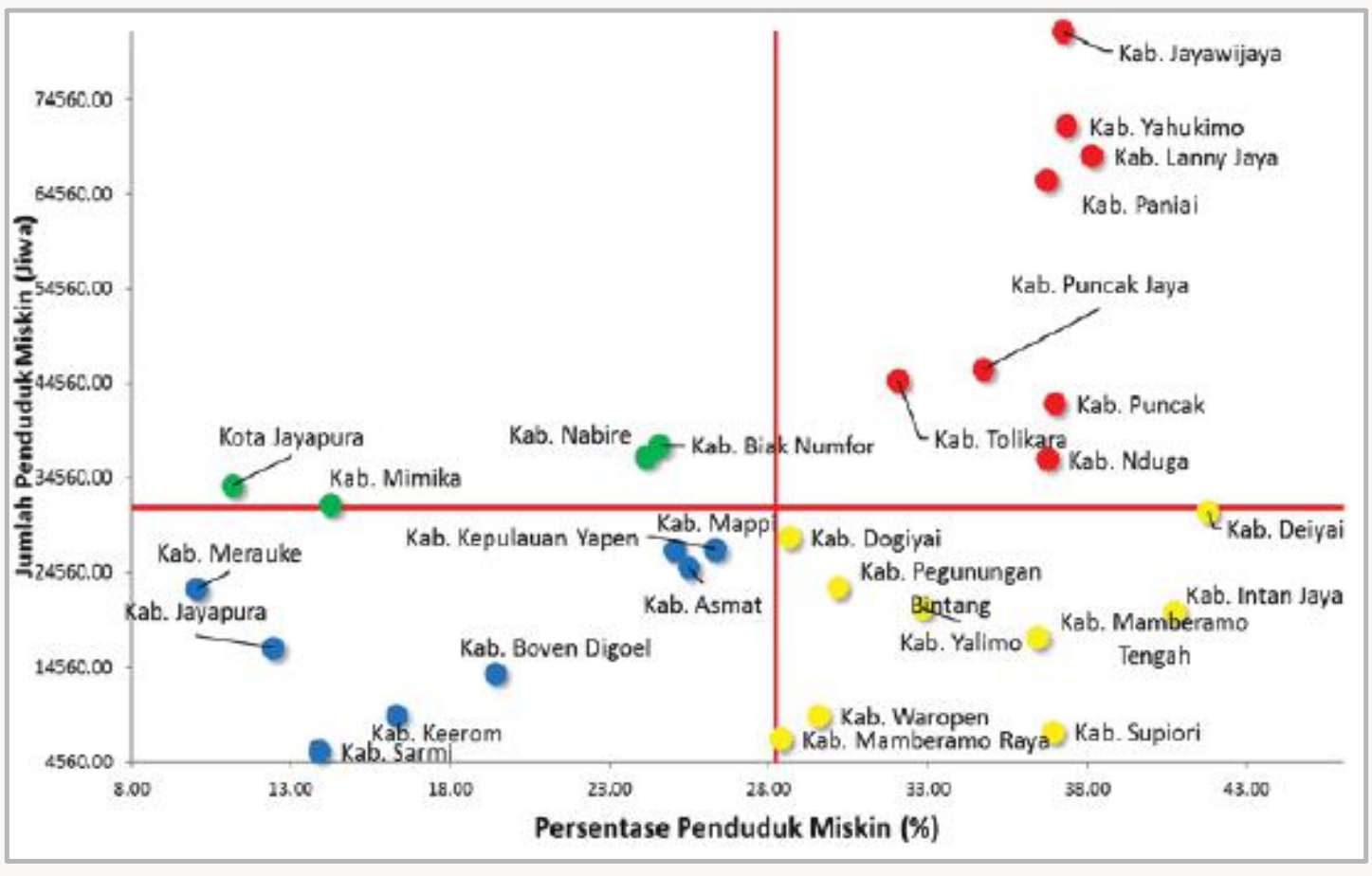

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Intan Jaya	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	3.09	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	46.75	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	70.61	94,31	106,73
SMP	43.27	76,47	91,16
SMA	24.71	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	57.43	80,42	96,98
SMP	24.04	56,17	78,78
SMA	7.06	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	73.10	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	85.71	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	157.58	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Intan Jaya	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	66.74	38,0	21,5
Lulus SD	10.32	15,9	28,5
Lulus SMP	6.27	12,6	16,1
Lulus SMA	11.94	24,1	25,1
Lulus PT	4.73	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Intan Jaya (Gambar 10) yang berada pada kuadran 4 (kanan bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Intan Jaya (Gambar 11) berada pada kuadran 3 (kiri bawah) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

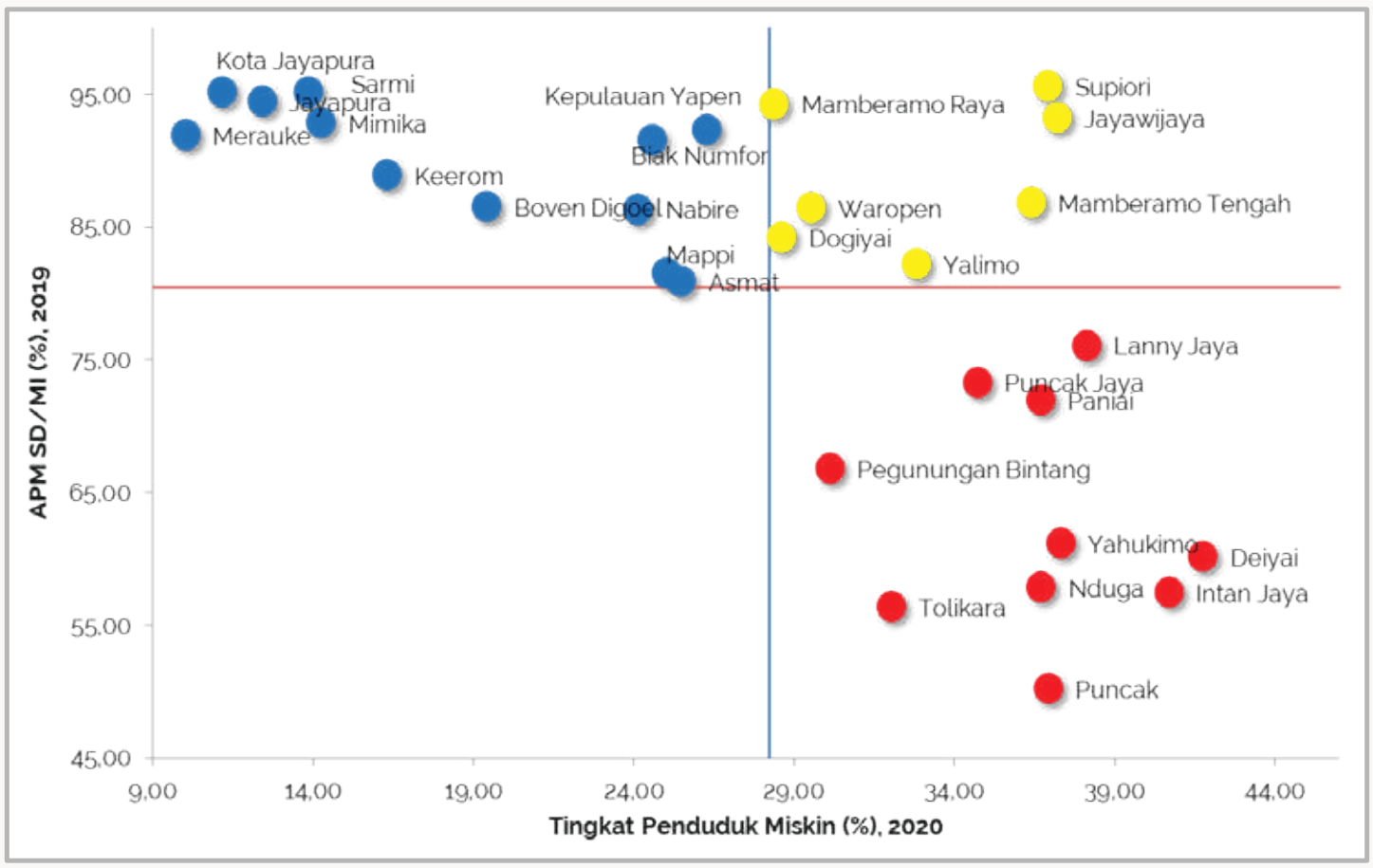

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

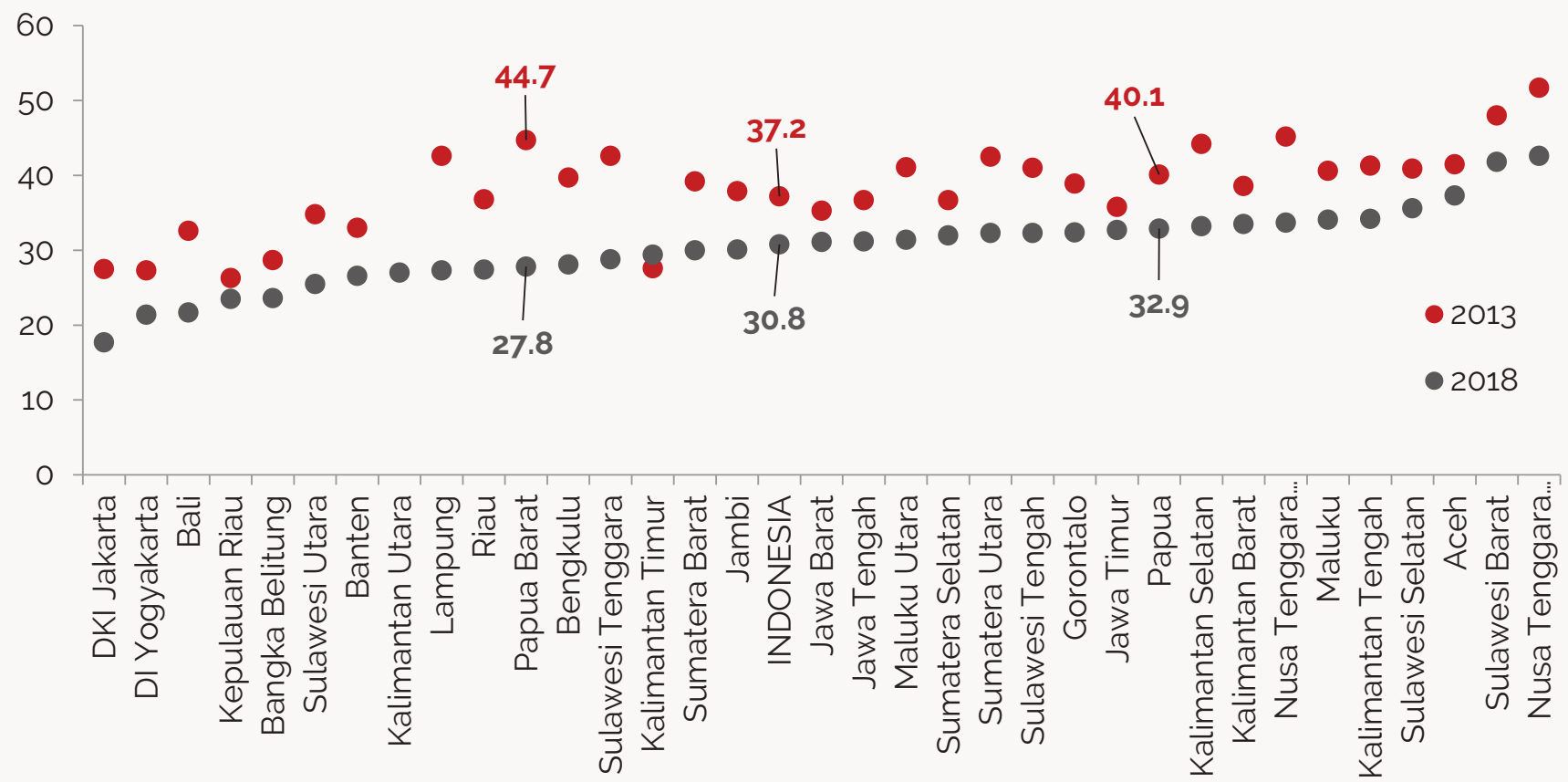

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Intan Jaya	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	6.19	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	4.12	4,9	46,6
Puskesmas	11.34	30,9	81,1
Poliklinik swasta	4.12	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

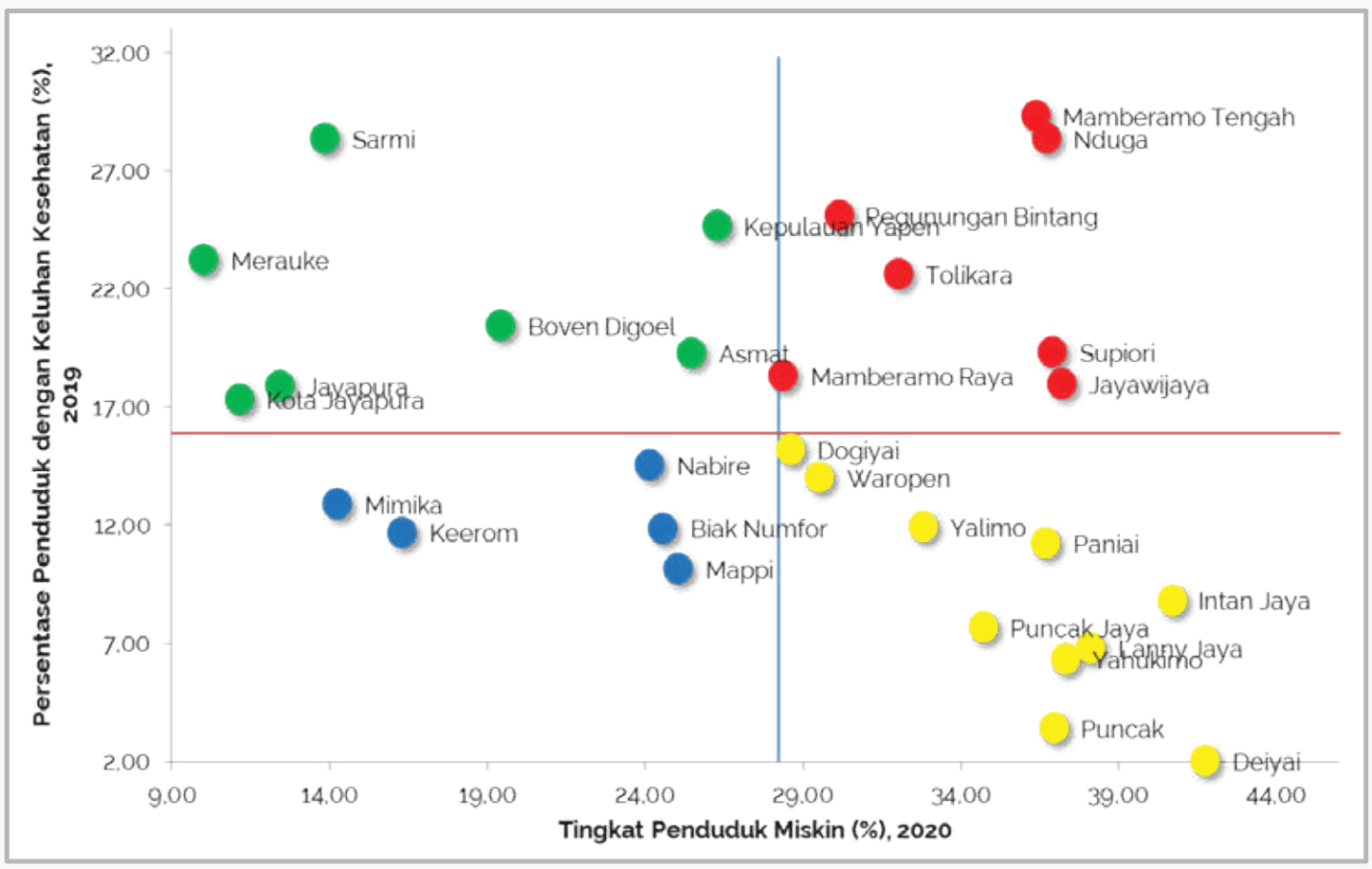

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

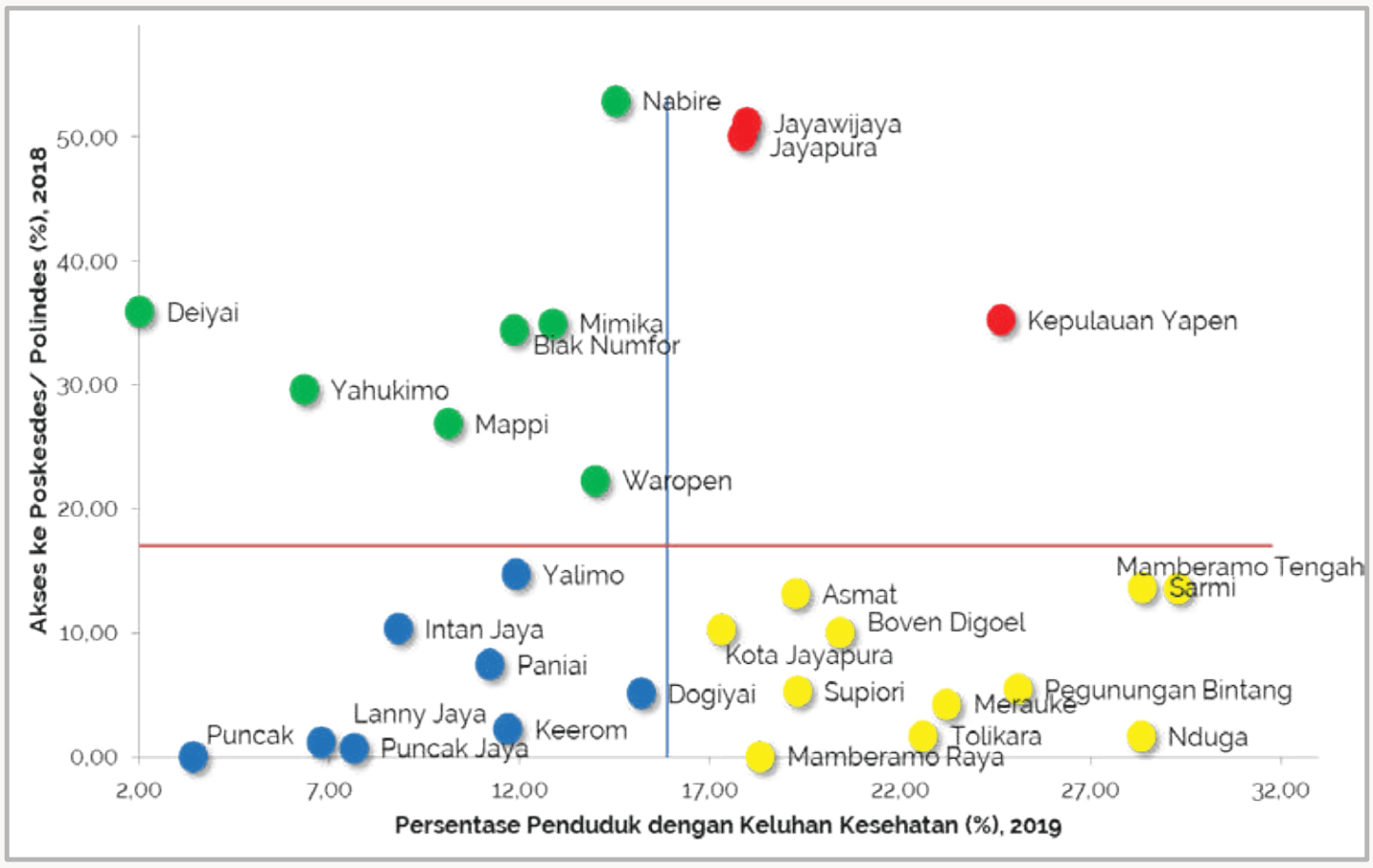

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Intan Jaya	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	37.76	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.61	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	31.42 74.32	26,31 72,82	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	4.63	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja	Intan Jaya	Papua
Anggota Rumah Tangga: Usia Sekolah	37.22	37,40
Usia Produktif	61.38	60,67
Tidak Bekerja	20.6	23,36
Bekerja di Sektor Informal	78.23	70,92
Bekerja di Sektor Formal	1.17	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Intan Jaya	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	-	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	-	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	-	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	45.36	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	-	5,6	28,3
Elektrifikasi	4.21	48,0	91,4
Penerangan Jalan	-	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Intan Jaya	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	0.67	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	10.76	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	-	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	6.80	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	46.31	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

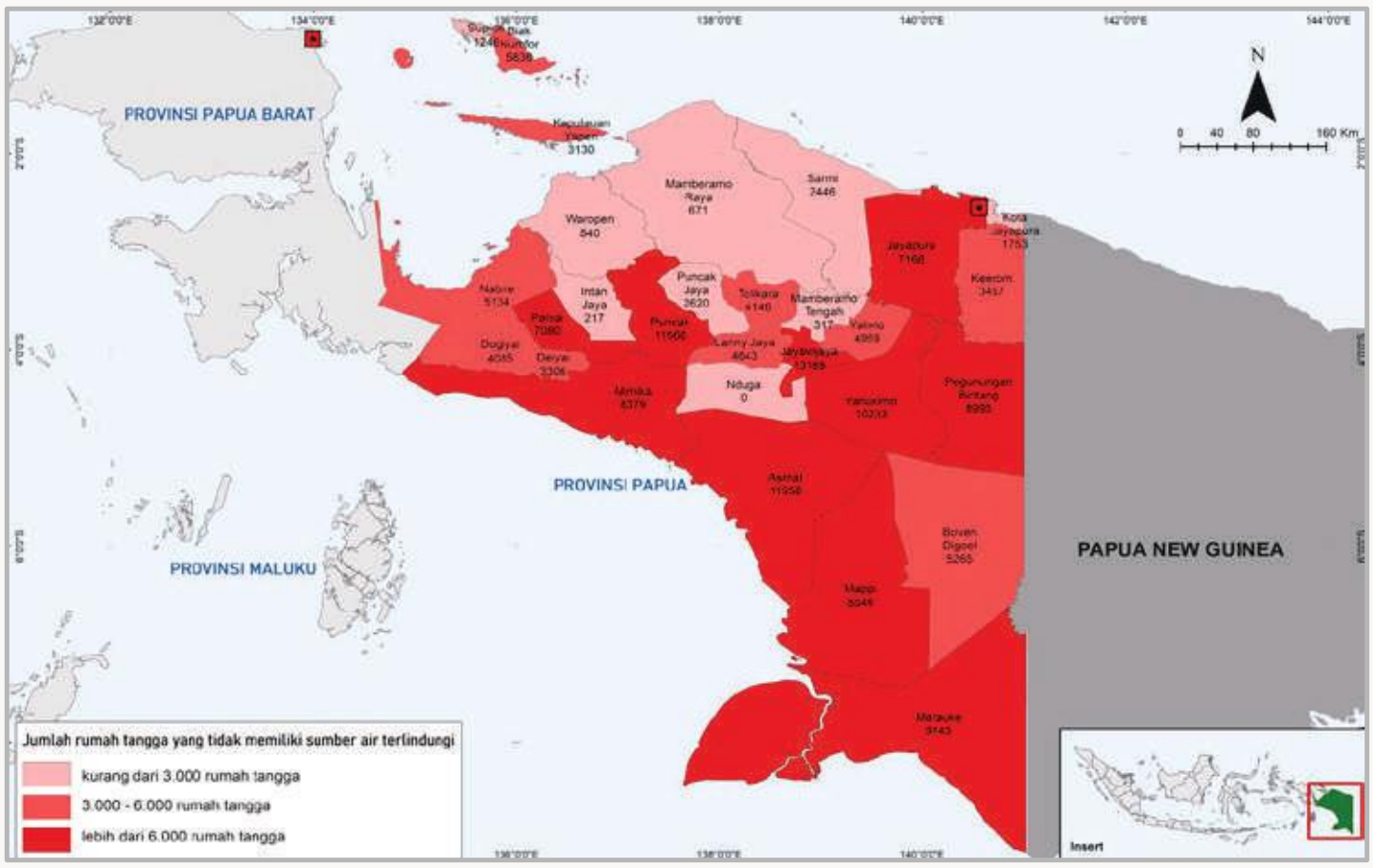

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

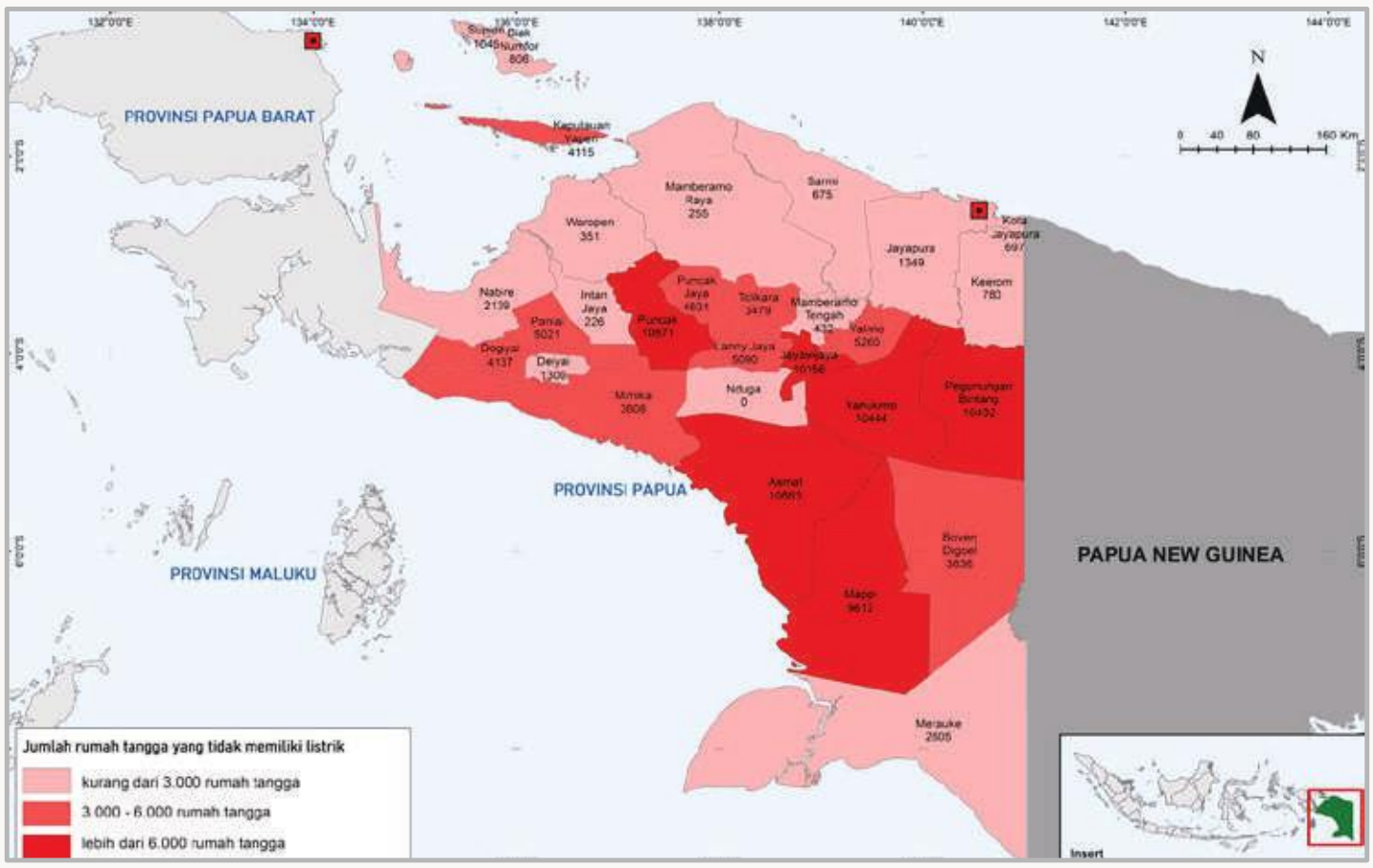

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

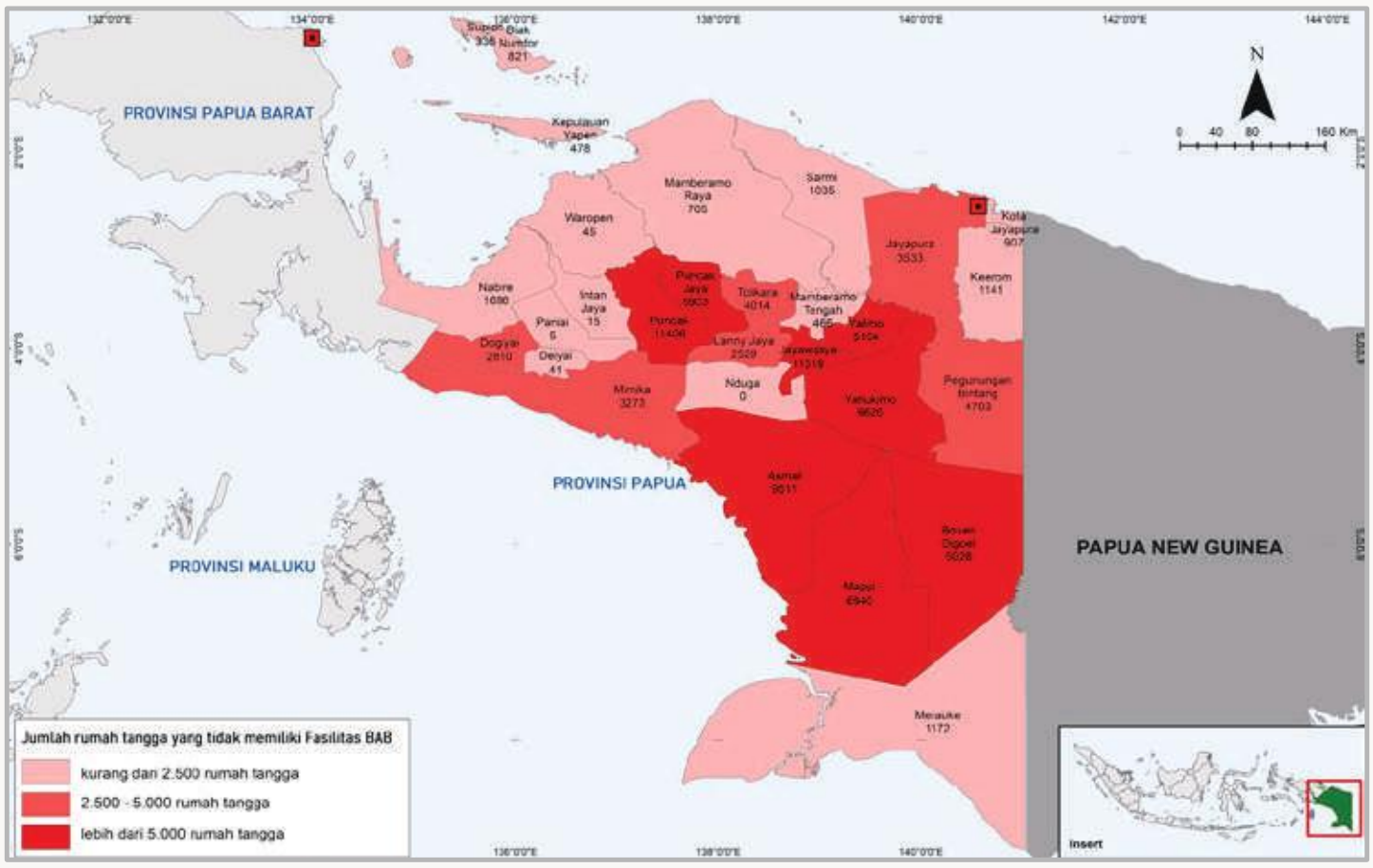

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

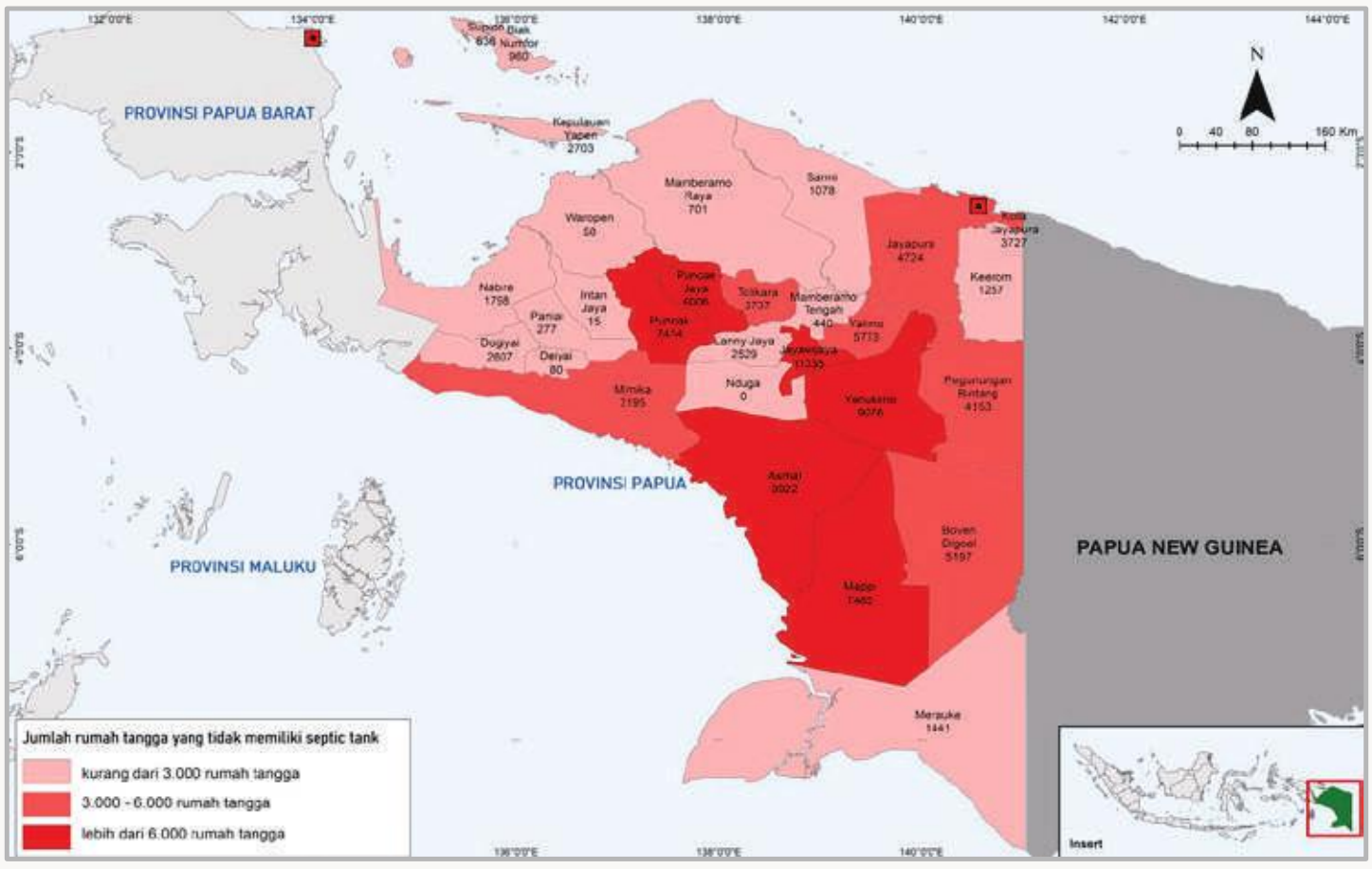

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA

28 | Kabupaten Deiyai

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

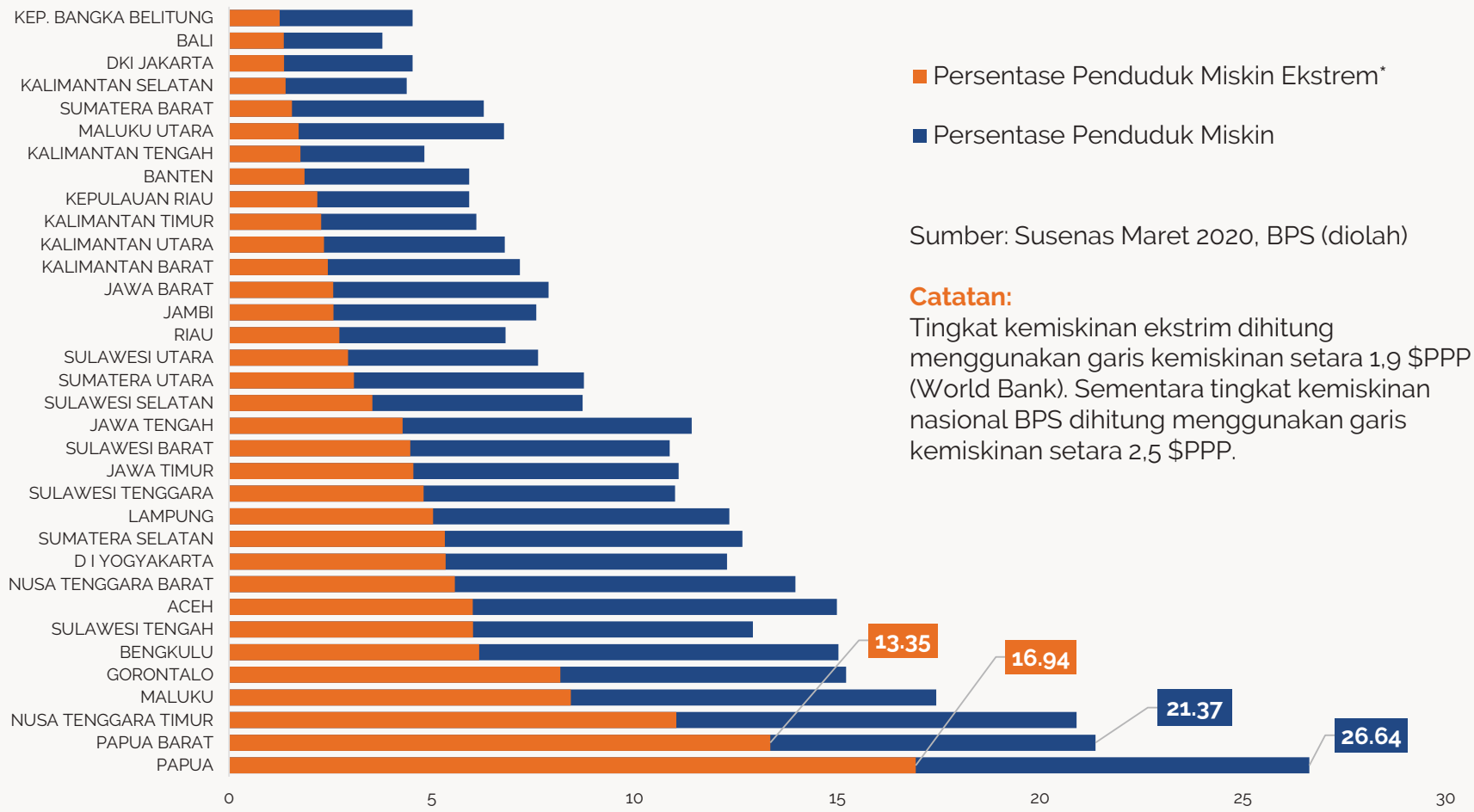

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

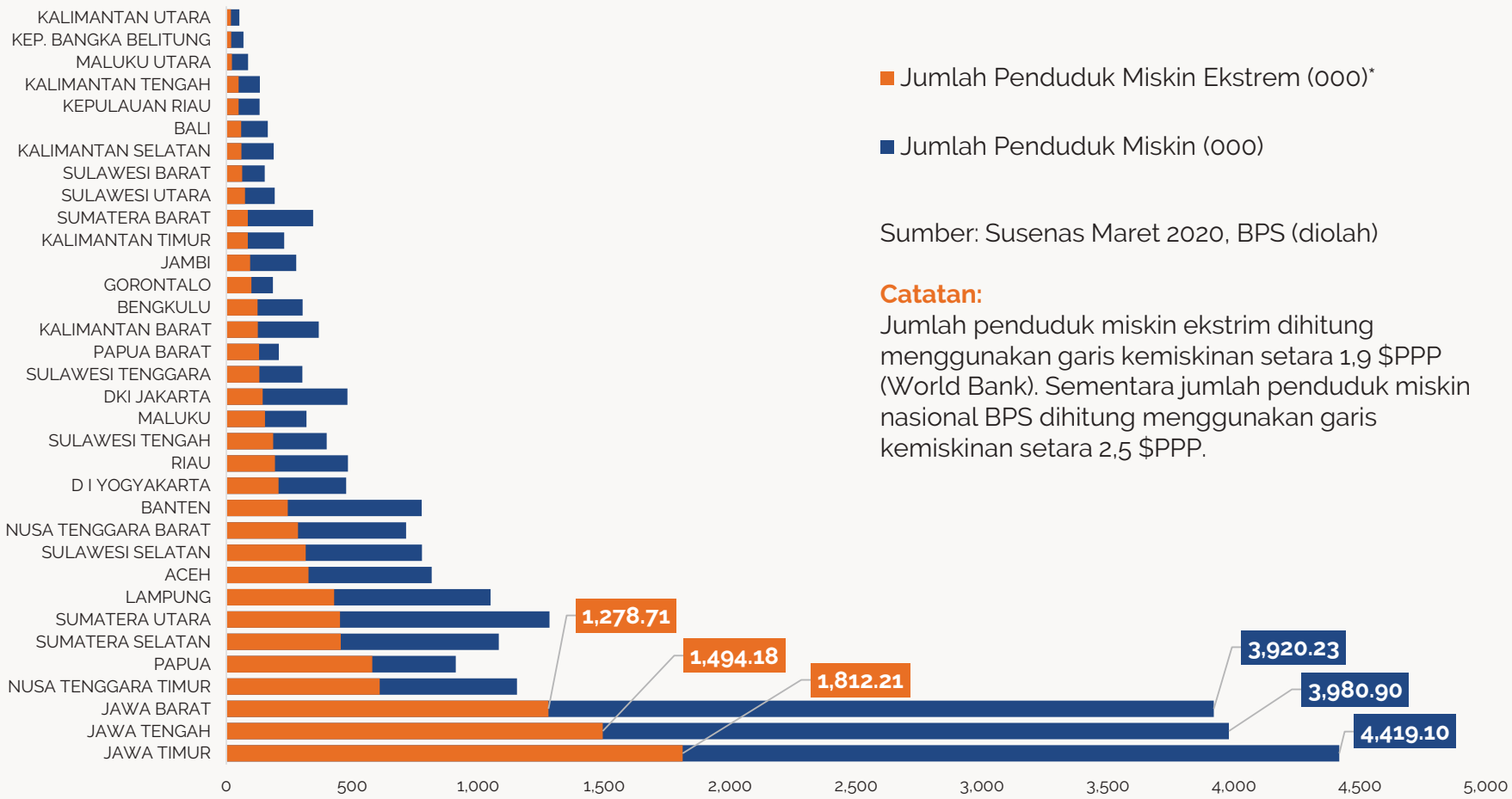

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Deiyai	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	41.76	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	30.98	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	11.44	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	3.90	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

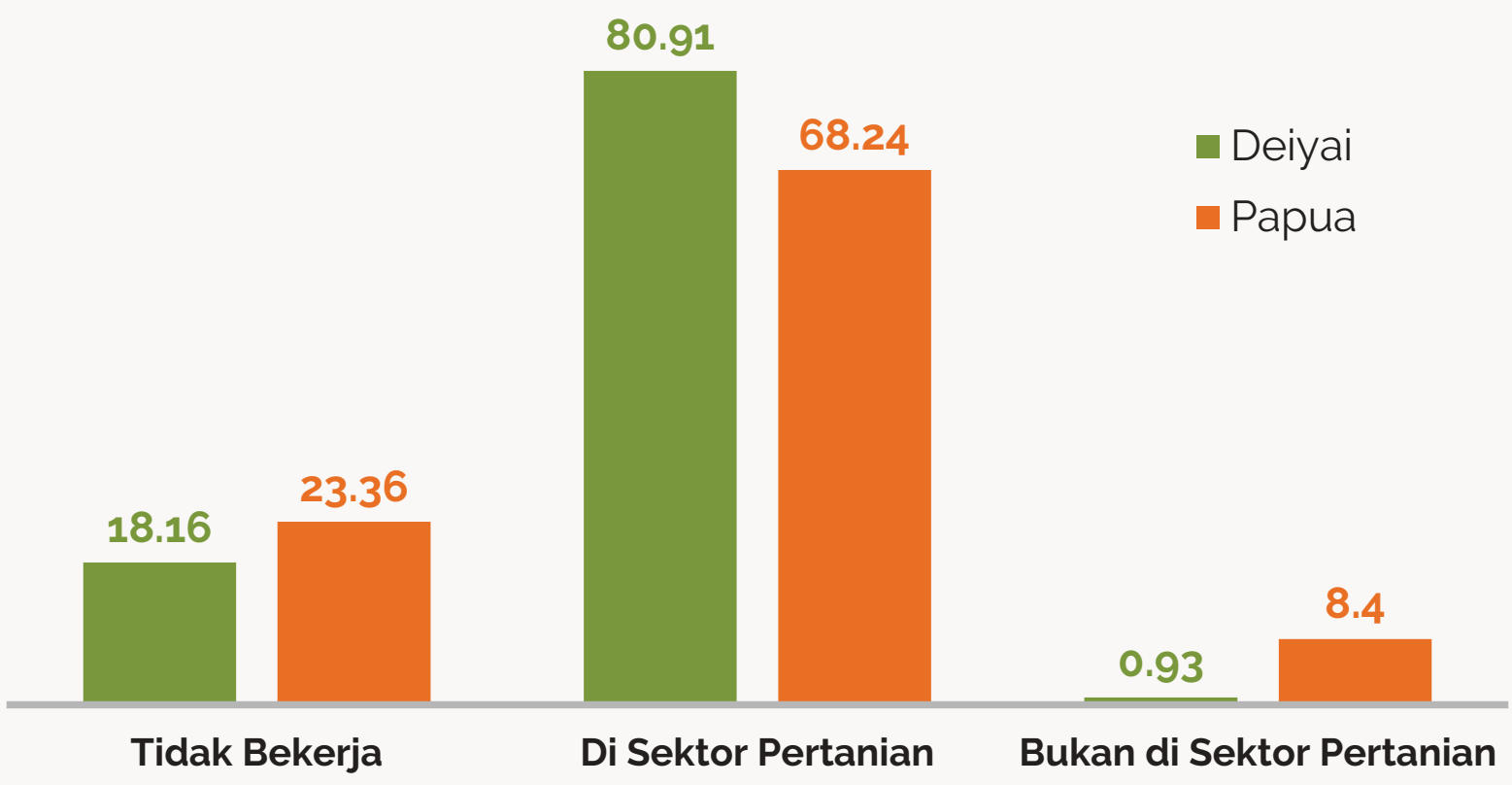

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

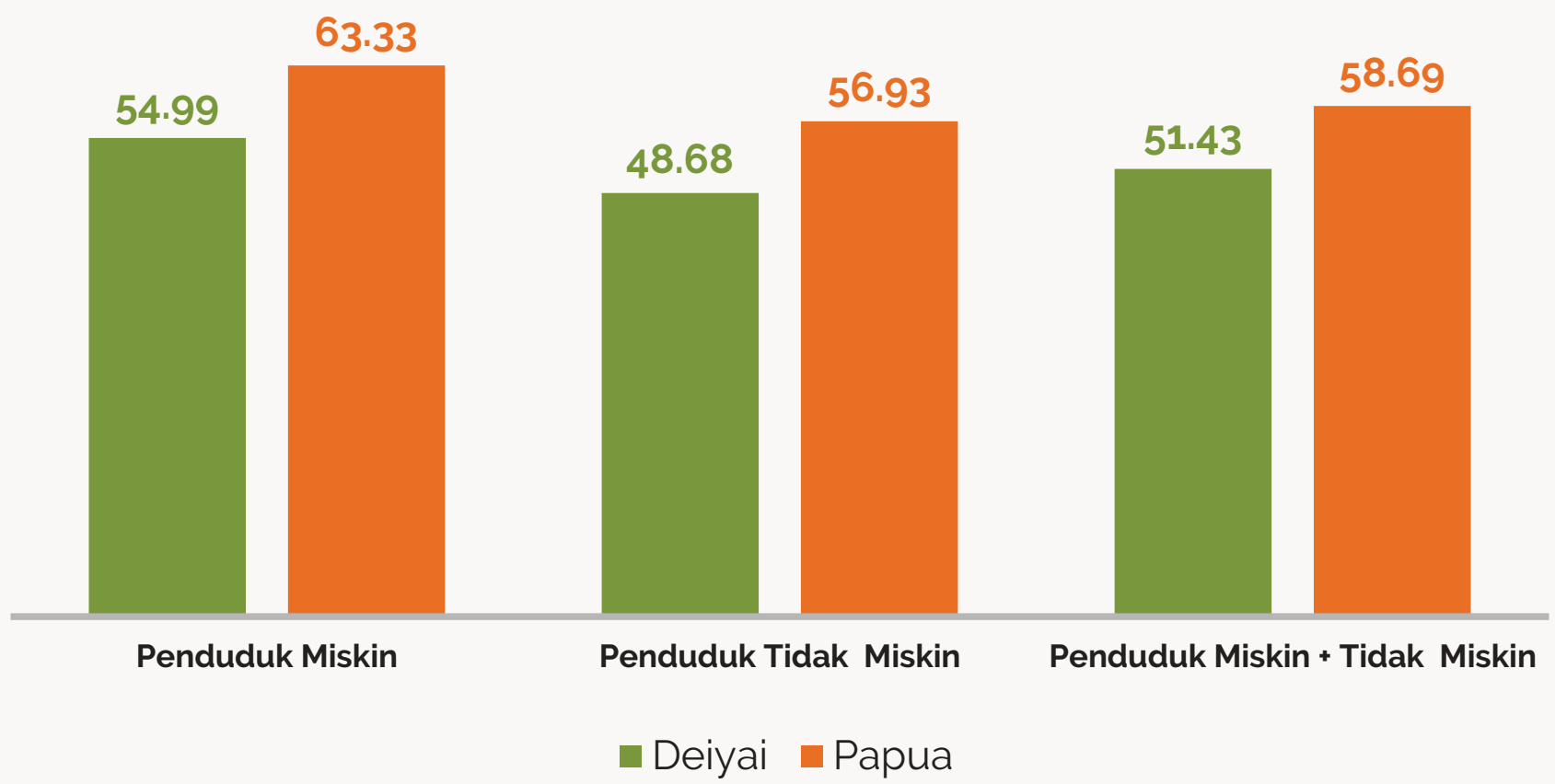

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

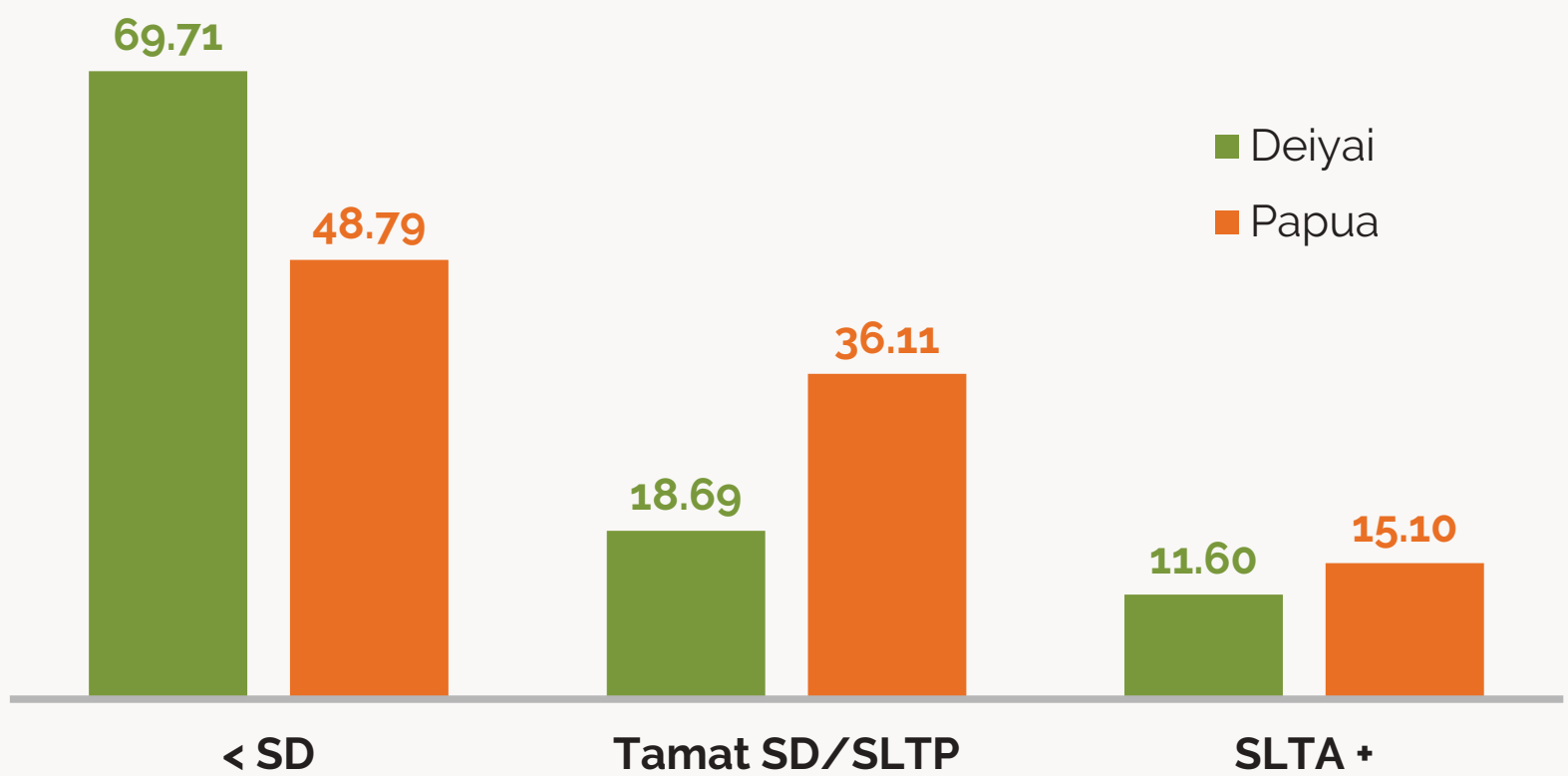

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

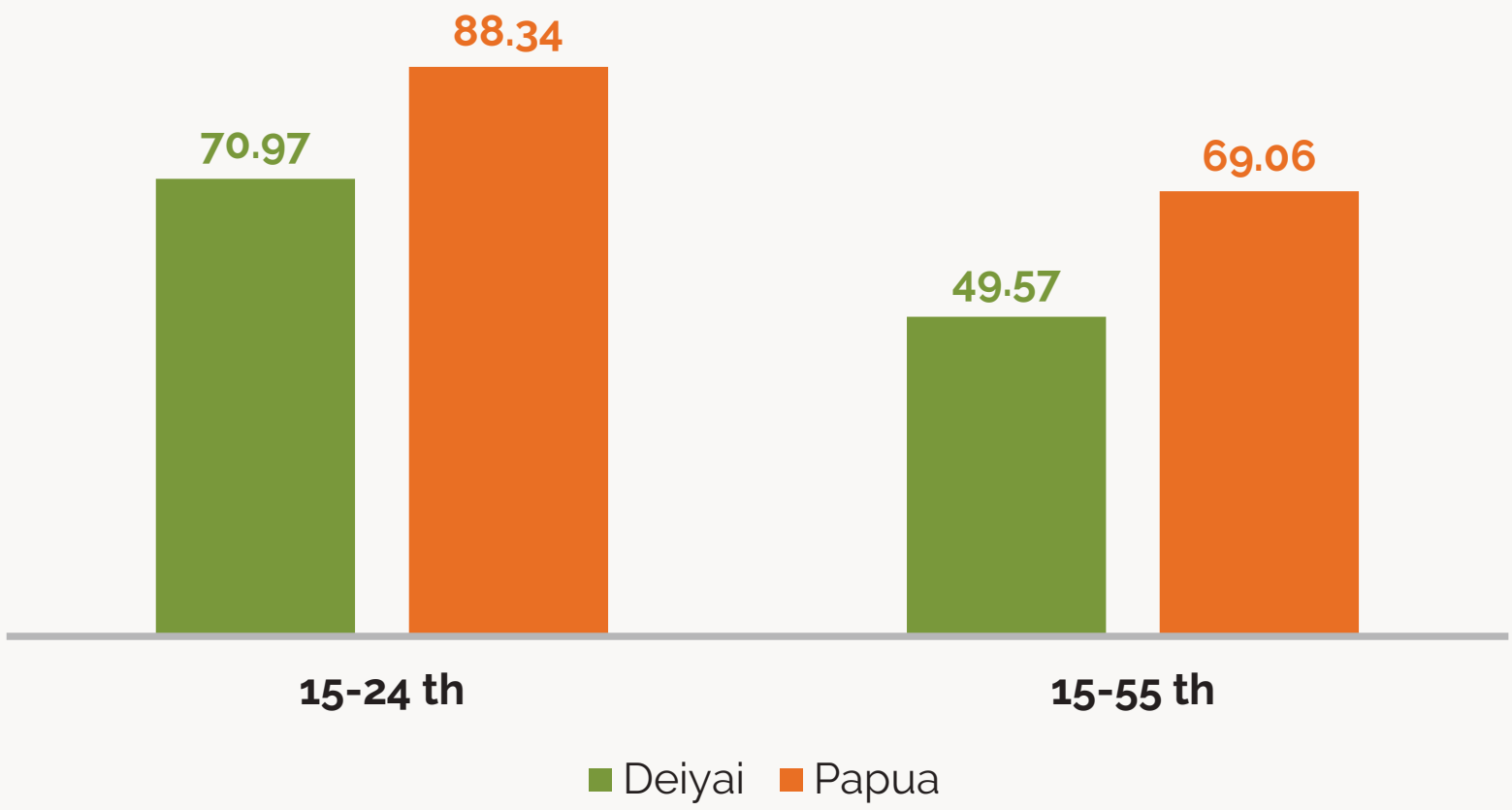

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

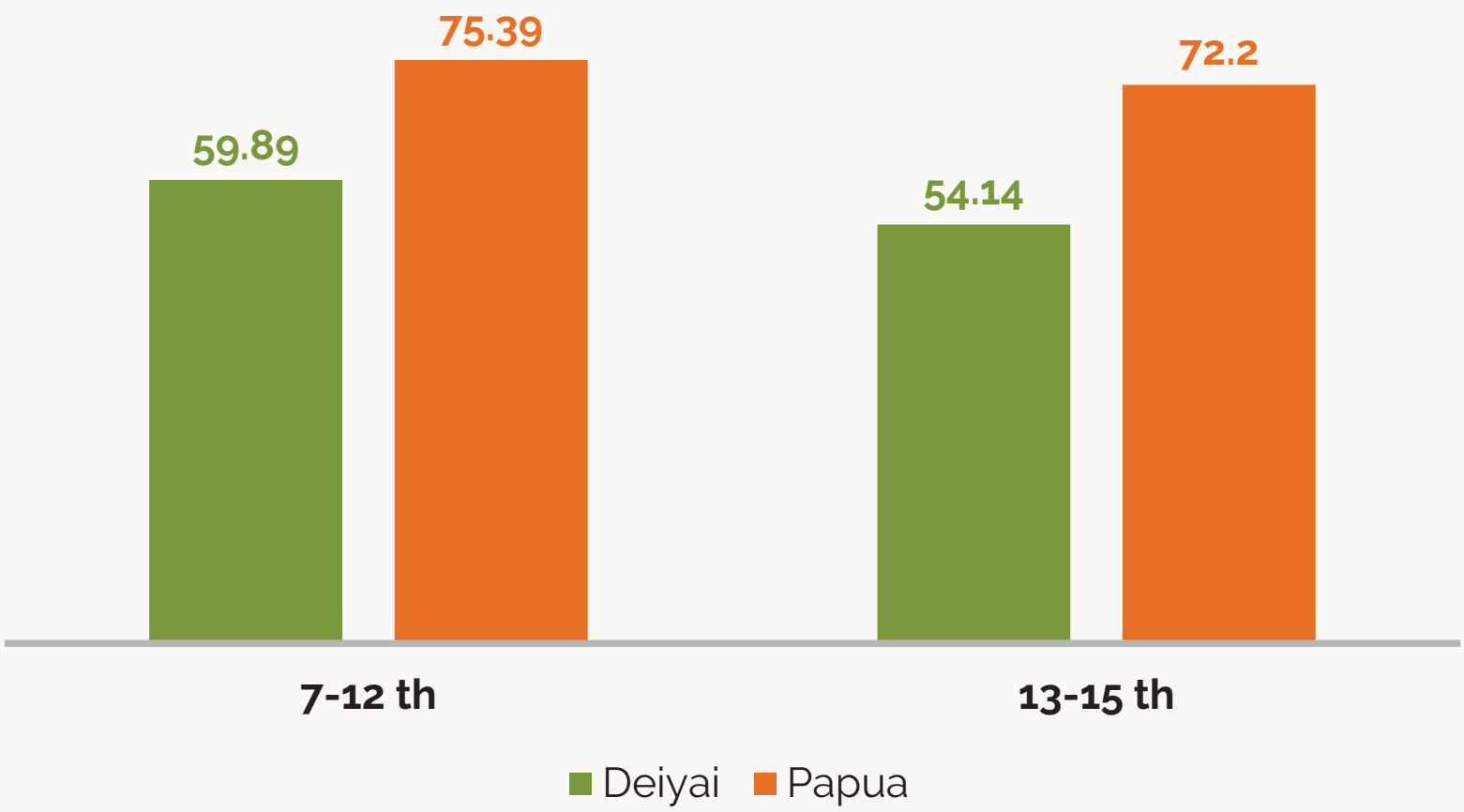

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

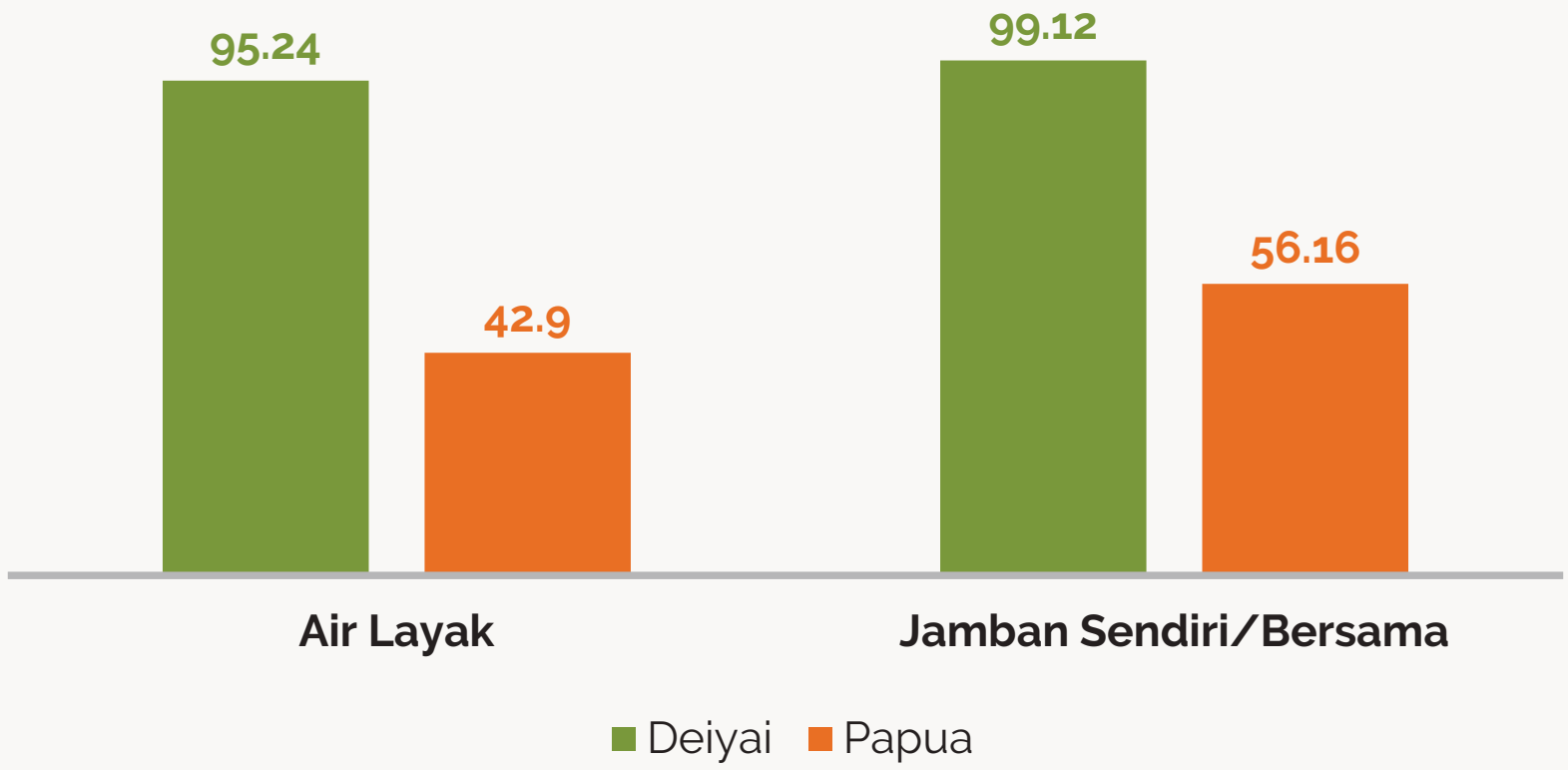

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

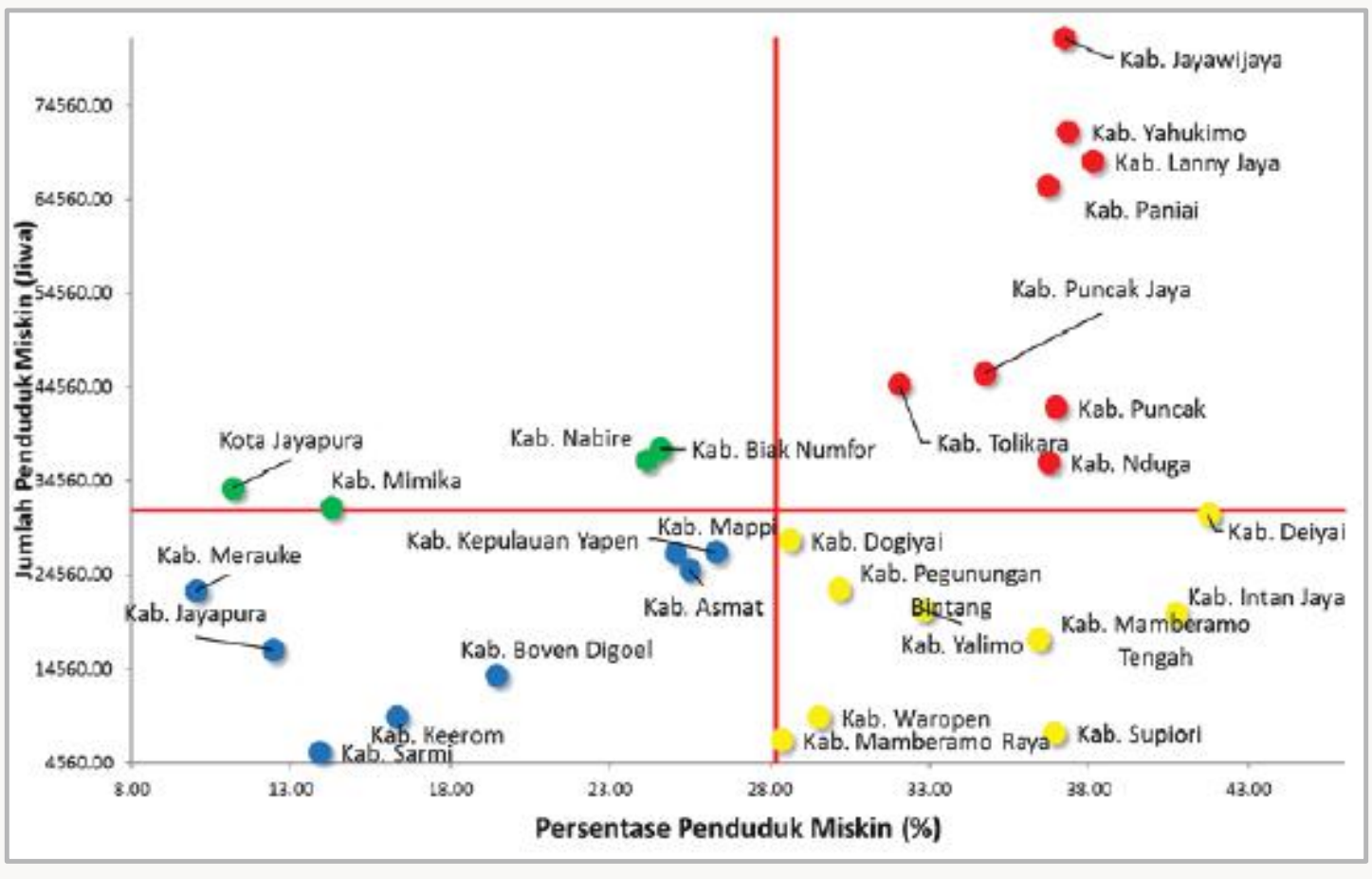

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Deiyai	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	2.94	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	50.85	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	70.35	94,31	106,73
SMP	61.80	76,47	91,16
SMA	50.00	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	60.18	80,42	96,98
SMP	41.57	56,17	78,78
SMA	42.71	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	59.15	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	102.27	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	62.71	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Deiyai	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	73.86	38,0	21,5
Lulus SD	5.16	15,9	28,5
Lulus SMP	8.87	12,6	16,1
Lulus SMA	9.42	24,1	25,1
Lulus PT	2.70	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Deiyai (Gambar 10) yang berada pada kuadran 4 (kanan bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Deiyai (Gambar 11) berada pada kuadran 2 (kiri atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

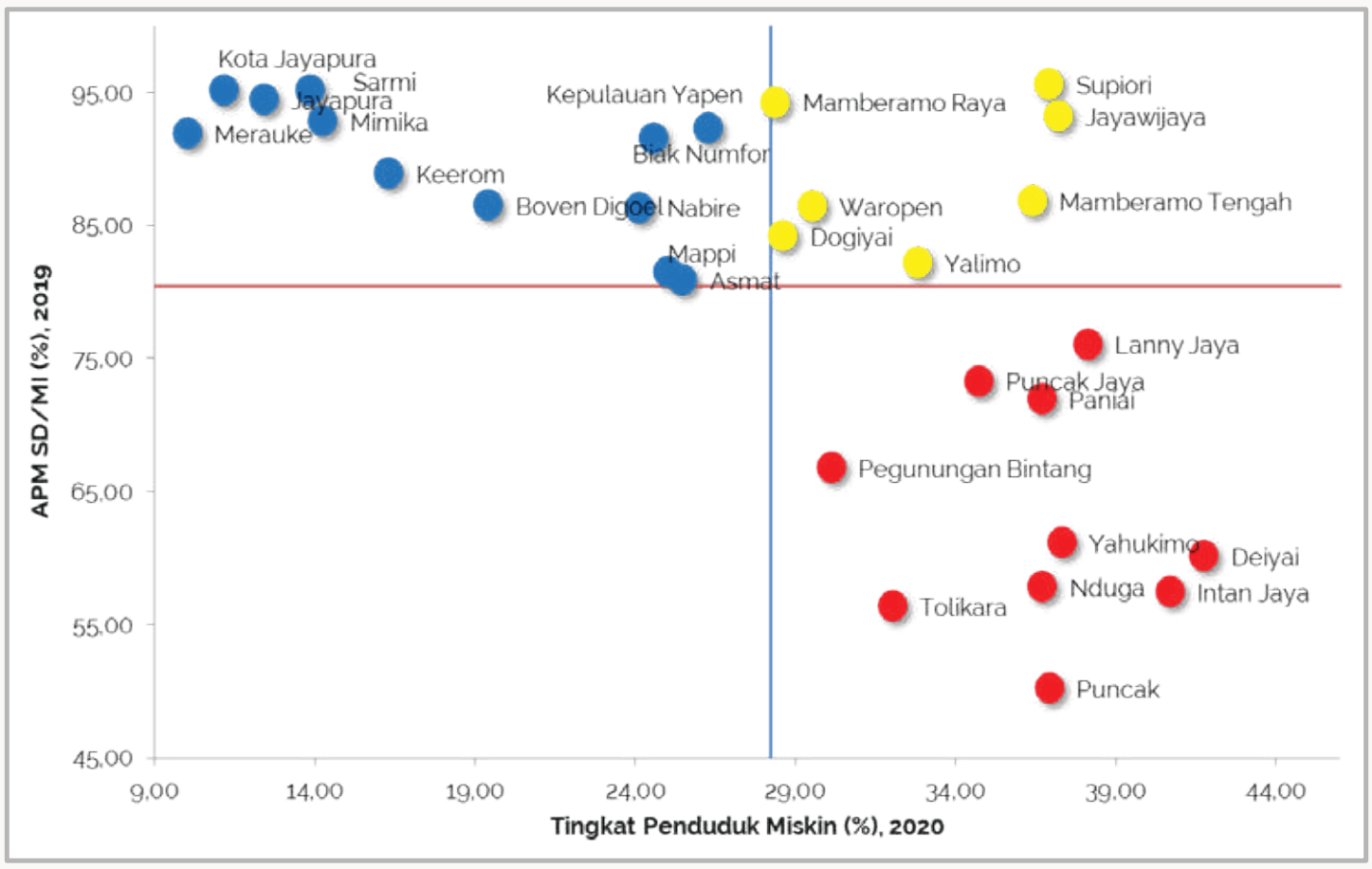

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

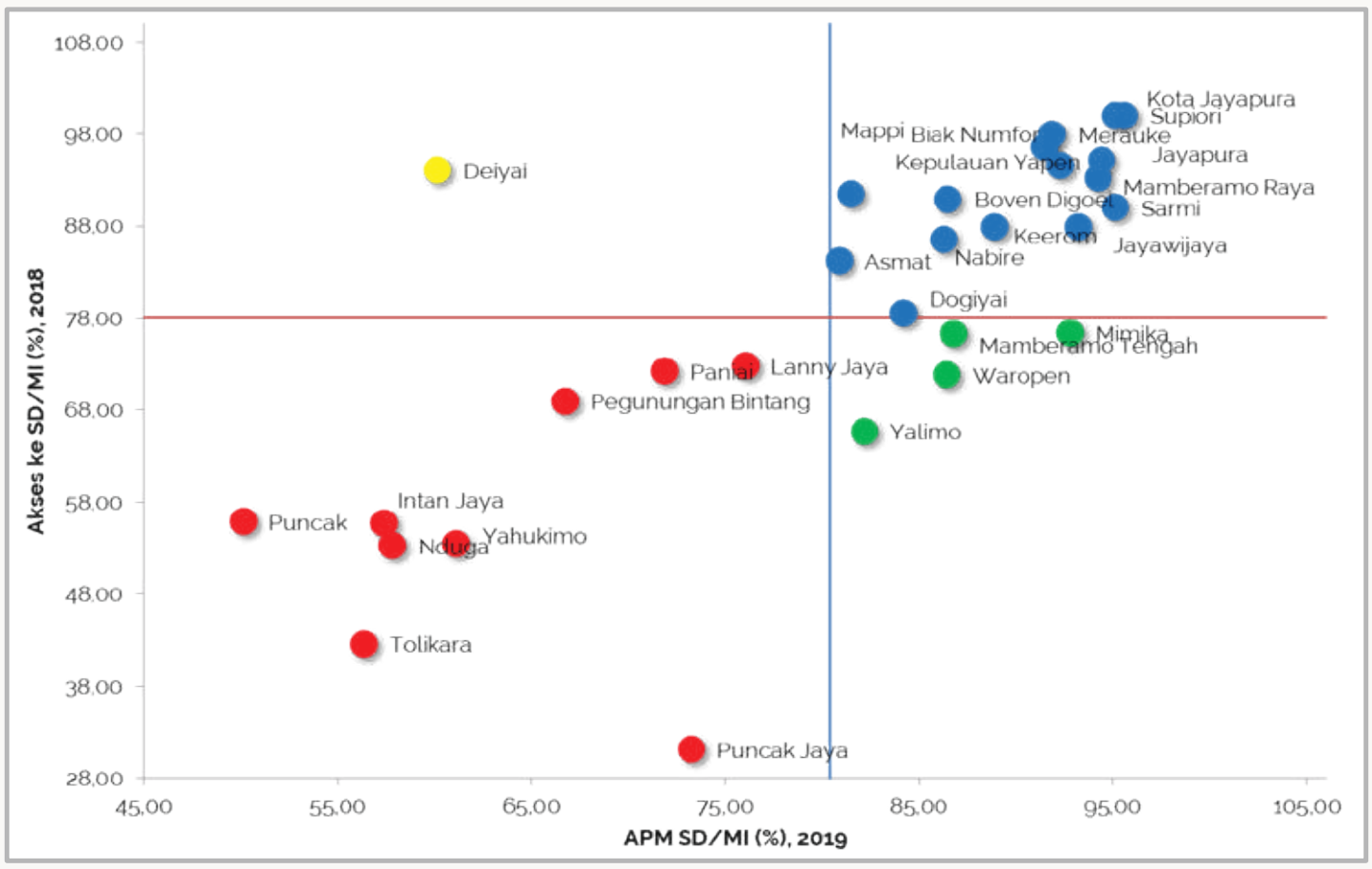

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

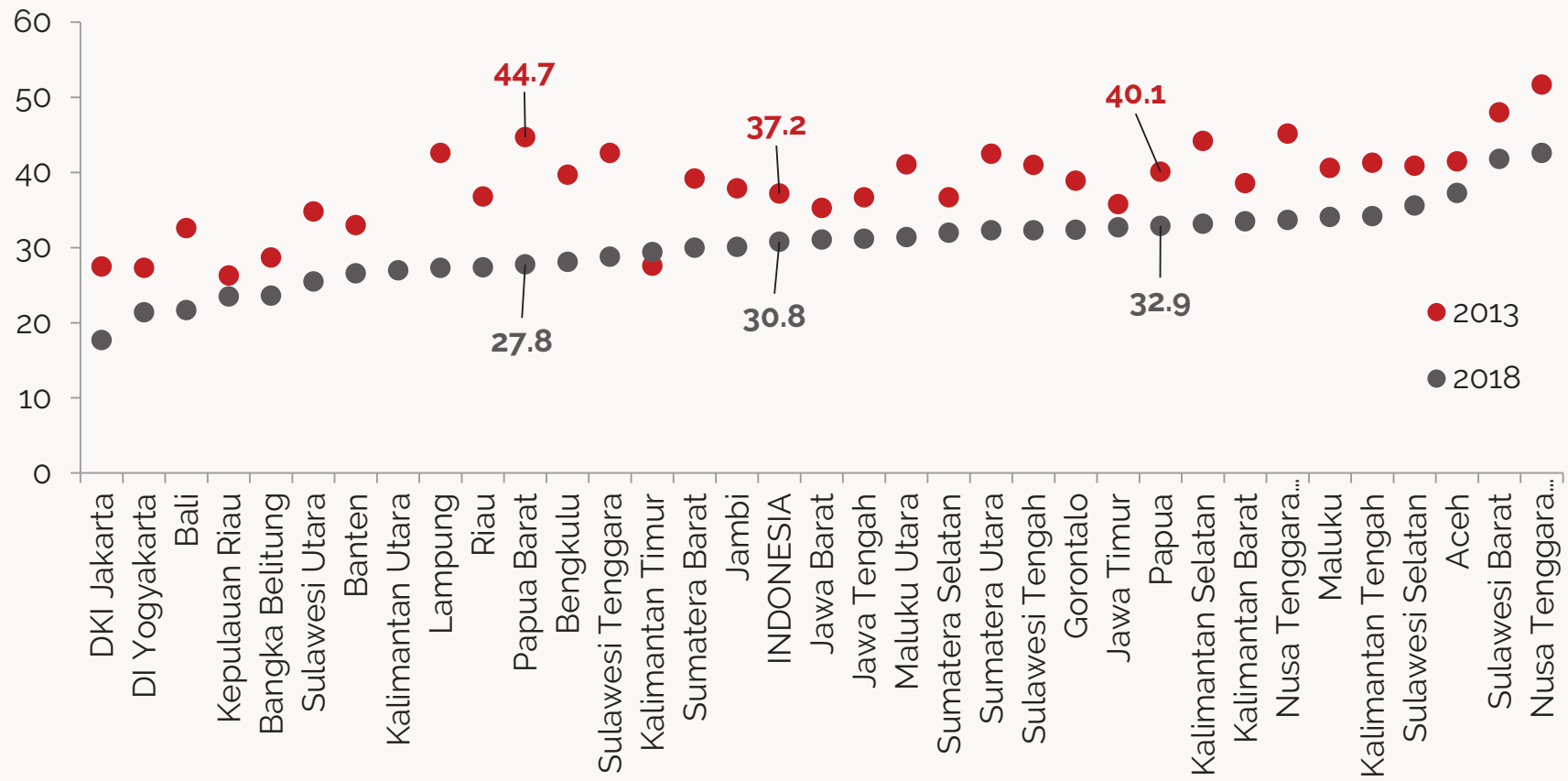

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Deiyai	Papua	Indonesia
Rumah Sakit	76.12	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	32.84	4,9	46,6
Puskesmas	43.28	30,9	81,1
Poliklinik swasta	37.31	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

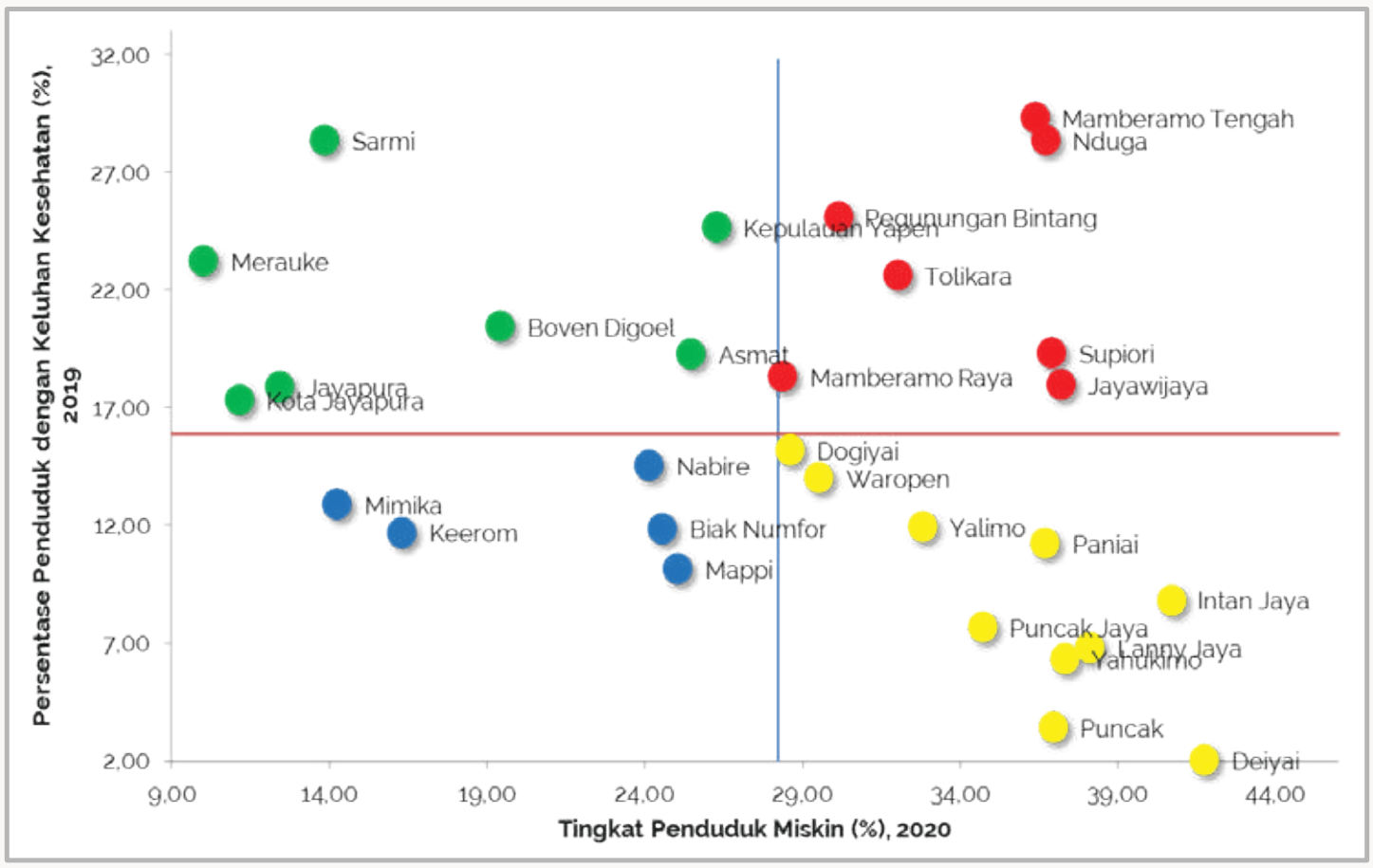

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

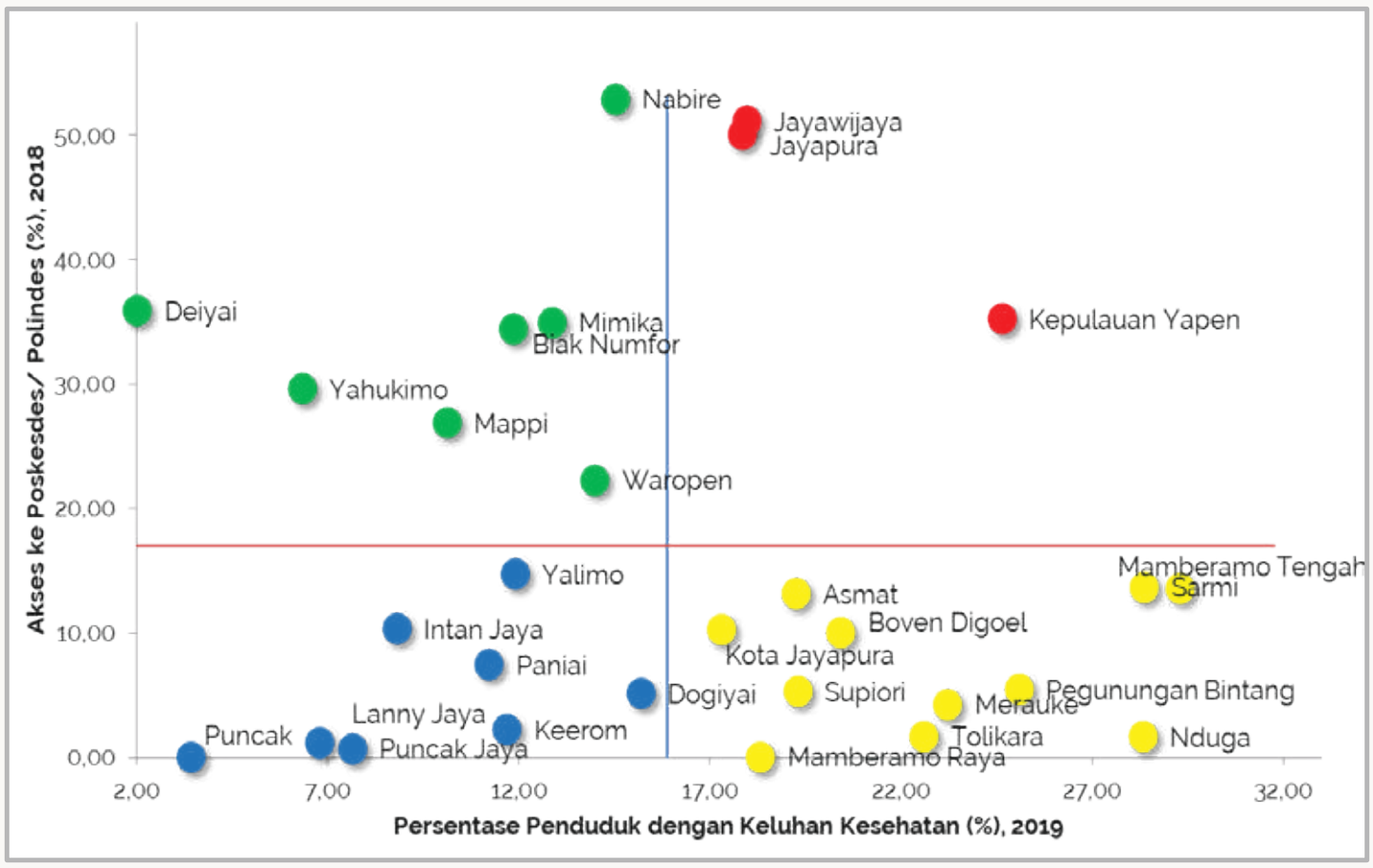

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Deiyai	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	41.49	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.08	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	 25.65 78.70	 26,31 72,82	 23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	16.77	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja	Deiyai	Papua
Anggota Rumah Tangga: Usia Sekolah	41.92	37,40
Usia Produktif	65.47	60,67
Tidak Bekerja	18.16	23,36
Bekerja di Sektor Informal	80.91	70,92
Bekerja di Sektor Formal	0.93	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Deiyai	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	70.15	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	20.90	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	-	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	40.30	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	-	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	-	5,6	28,3
Elektrifikasi	33.94	48,0	91,4
Penerangan Jalan	-	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Deiyai	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	-	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	27.07	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	4.48	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	0.56	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	8.80	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

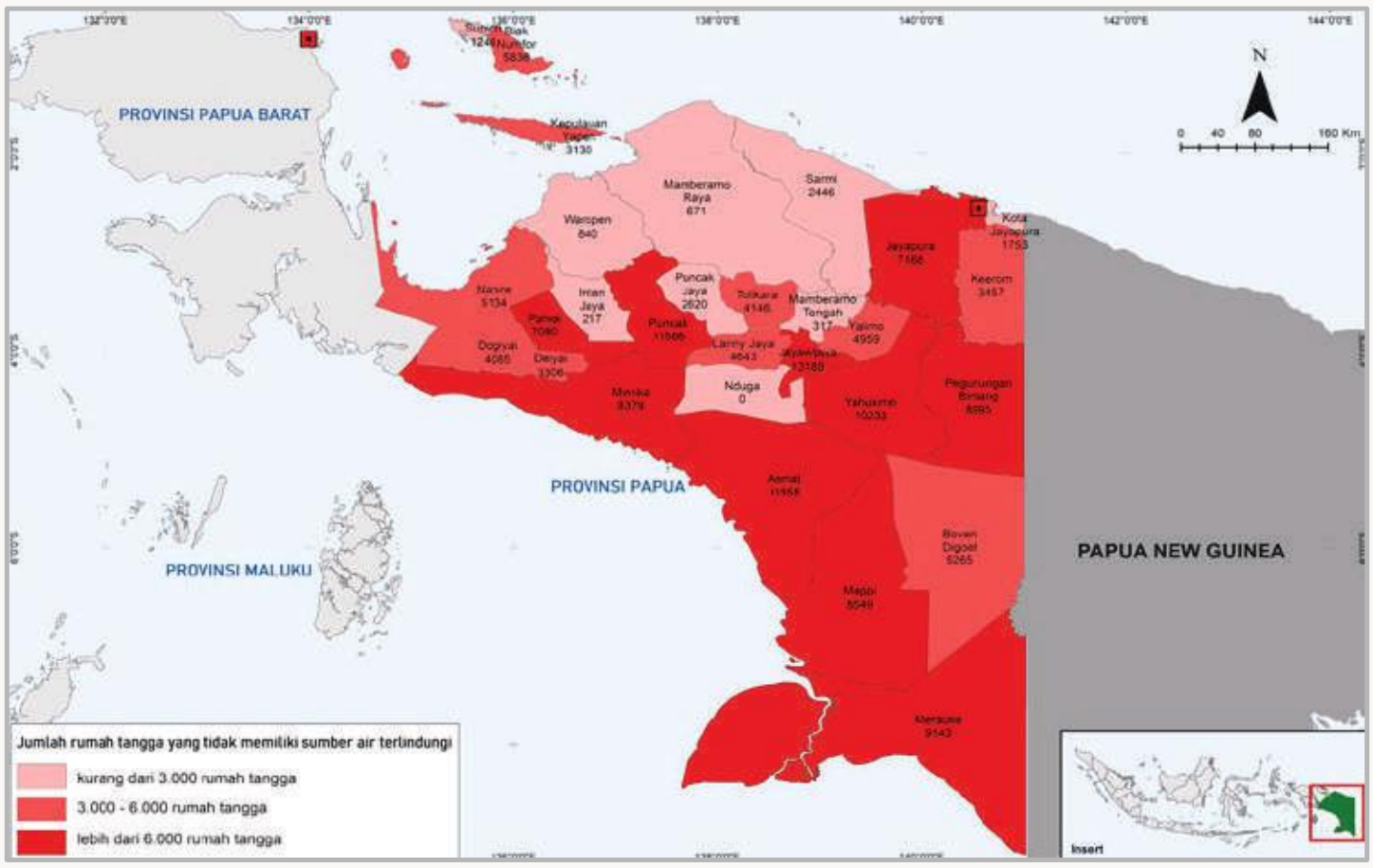

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

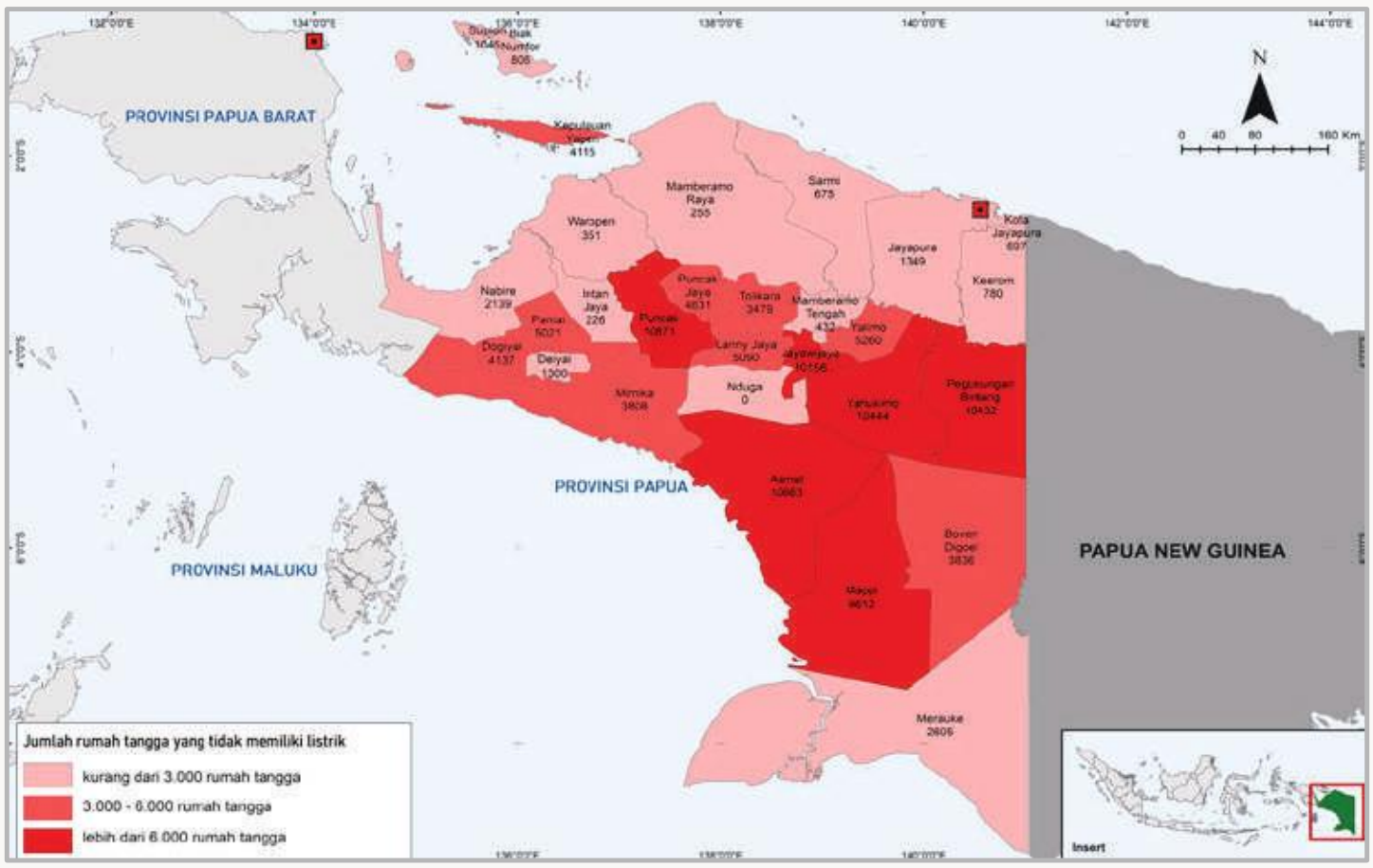

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

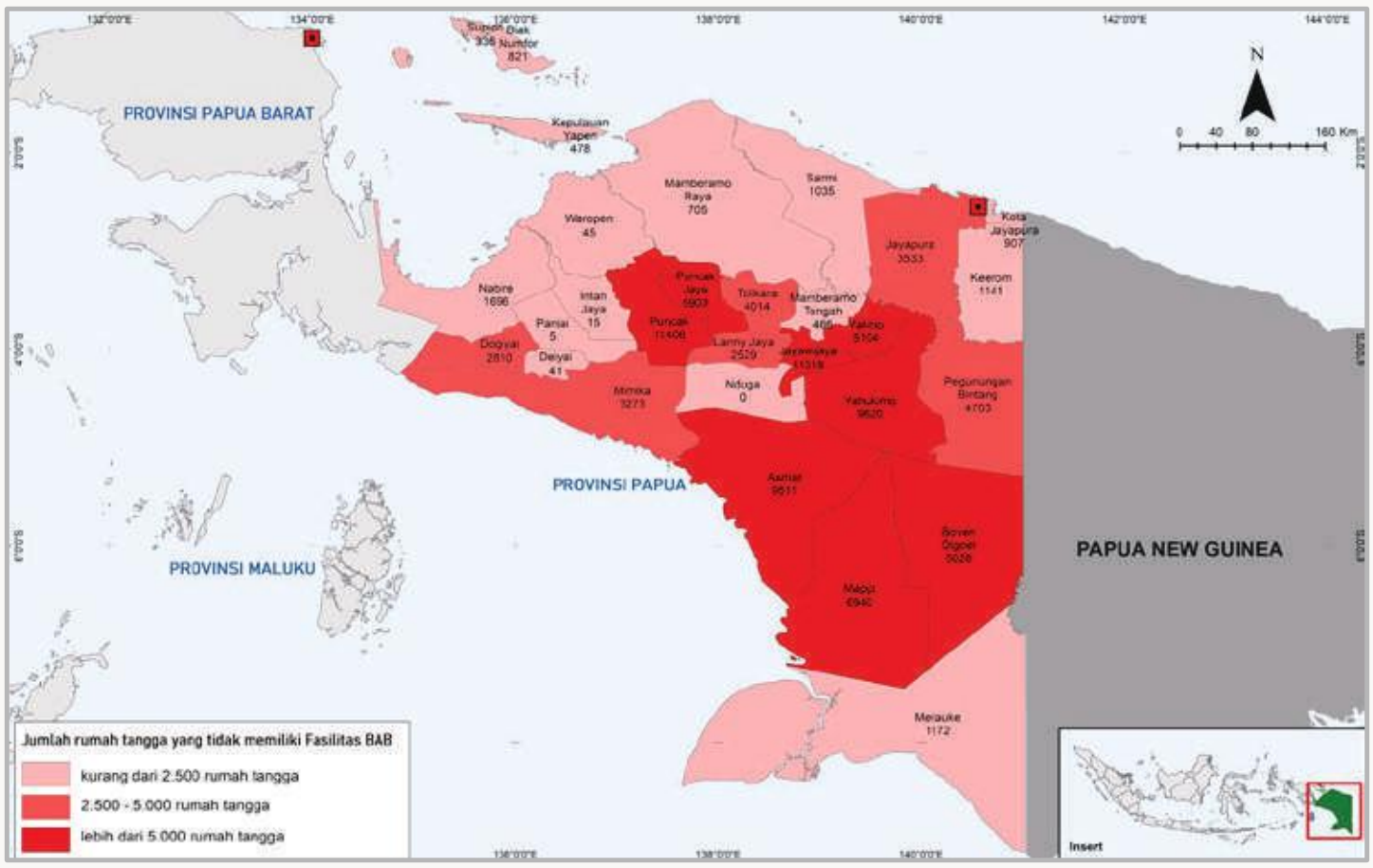

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

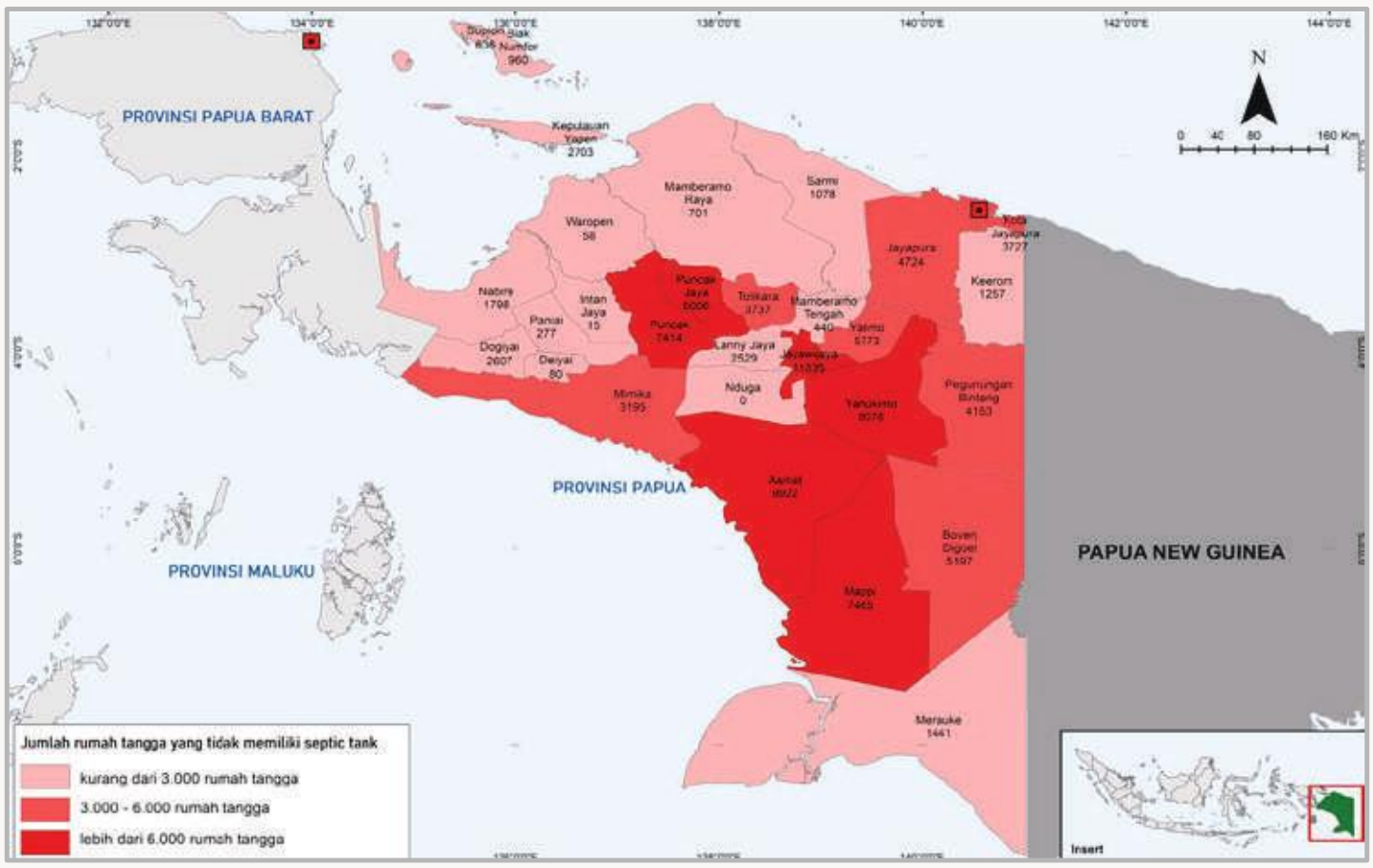

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA

29 | Kota Jayapura

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1 Kemiskinan

2 Pendidikan

3 Kesehatan

4 Ketenagakerjaan

5 Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

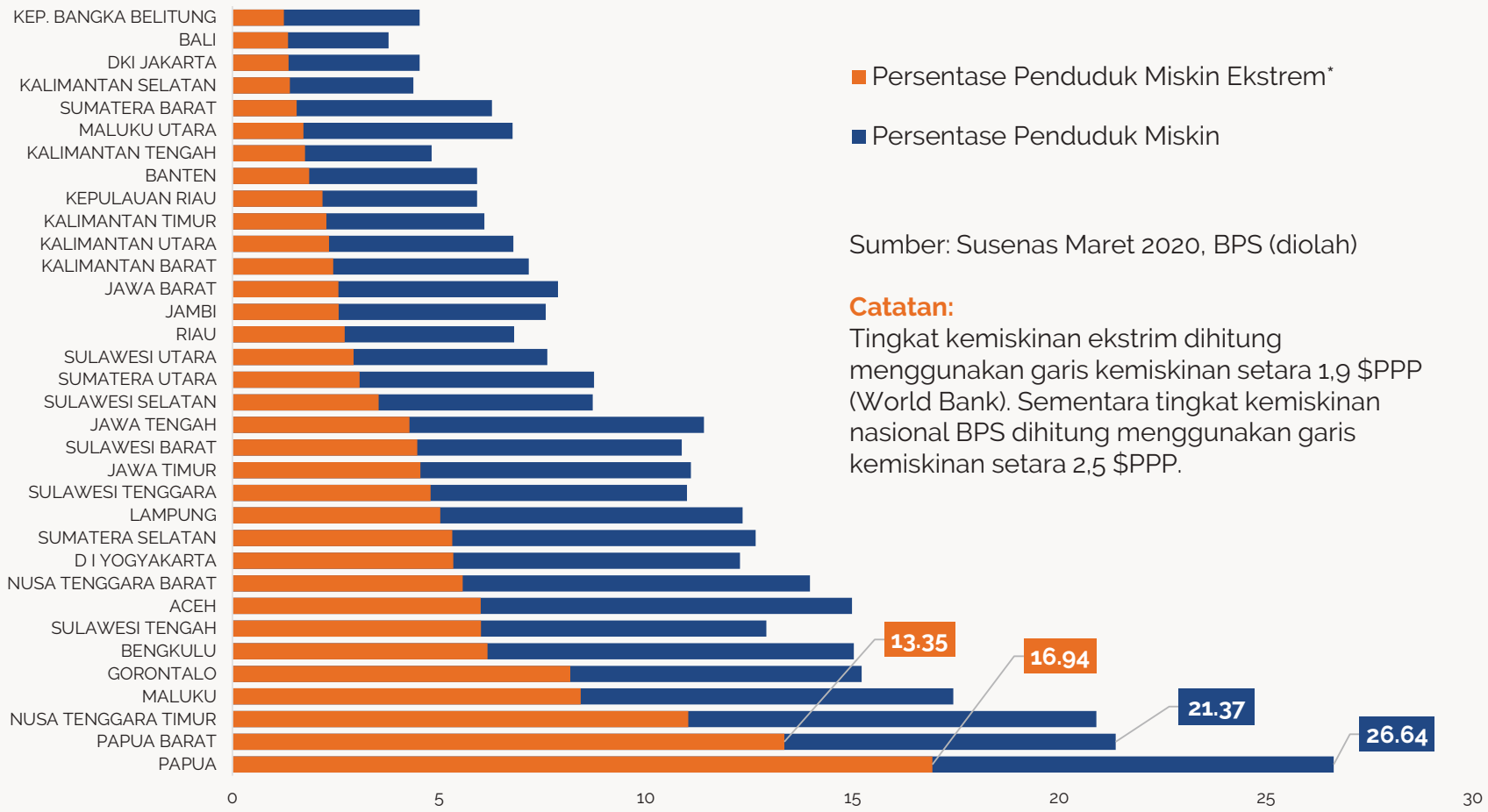

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

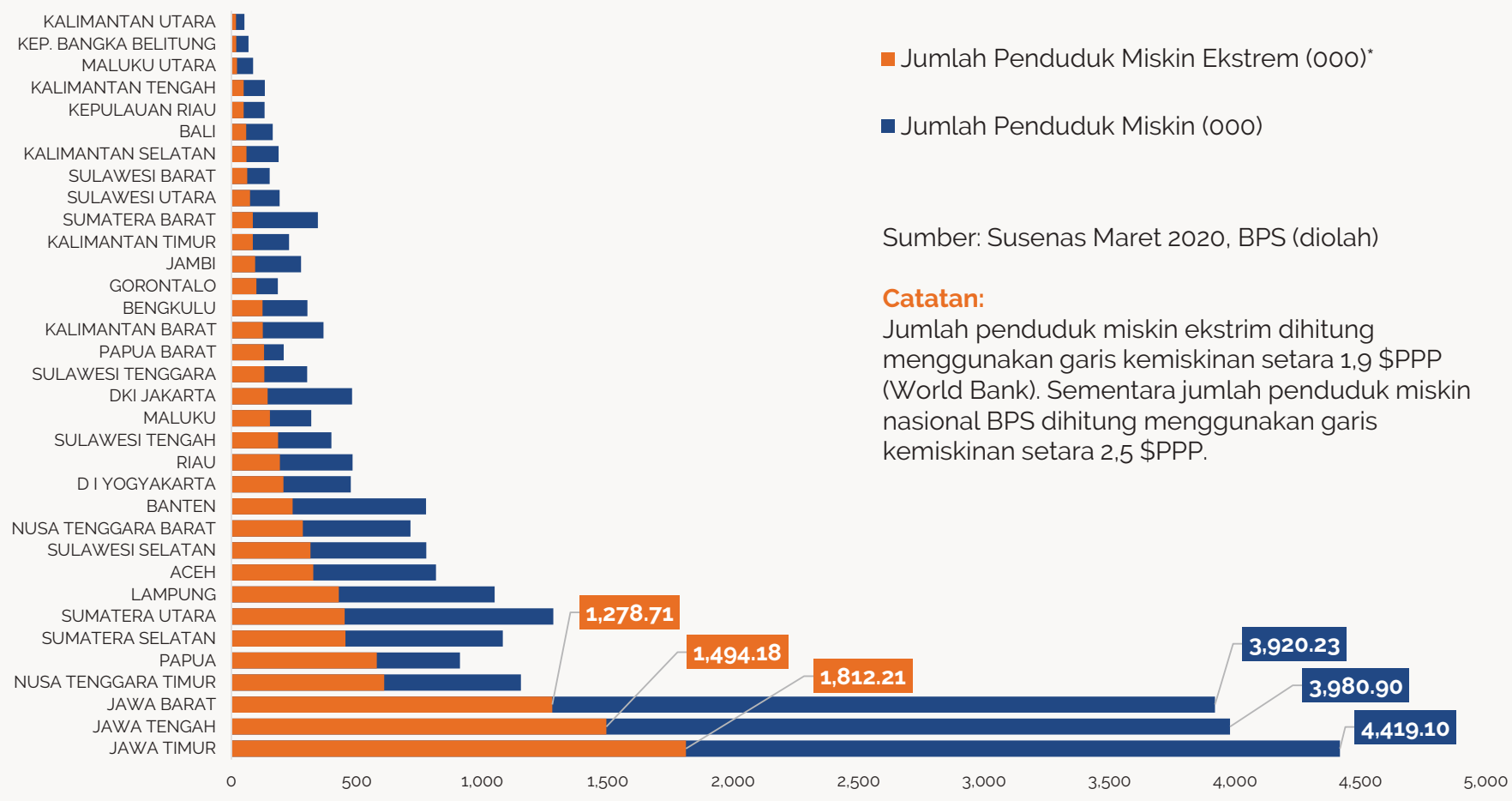

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Kota Jayapura	Papua	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	11.16	26,64	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	33.80	911.370	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	1.98	6.16	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	0.55	2.08	0.38
Rasio Gini		0,392	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

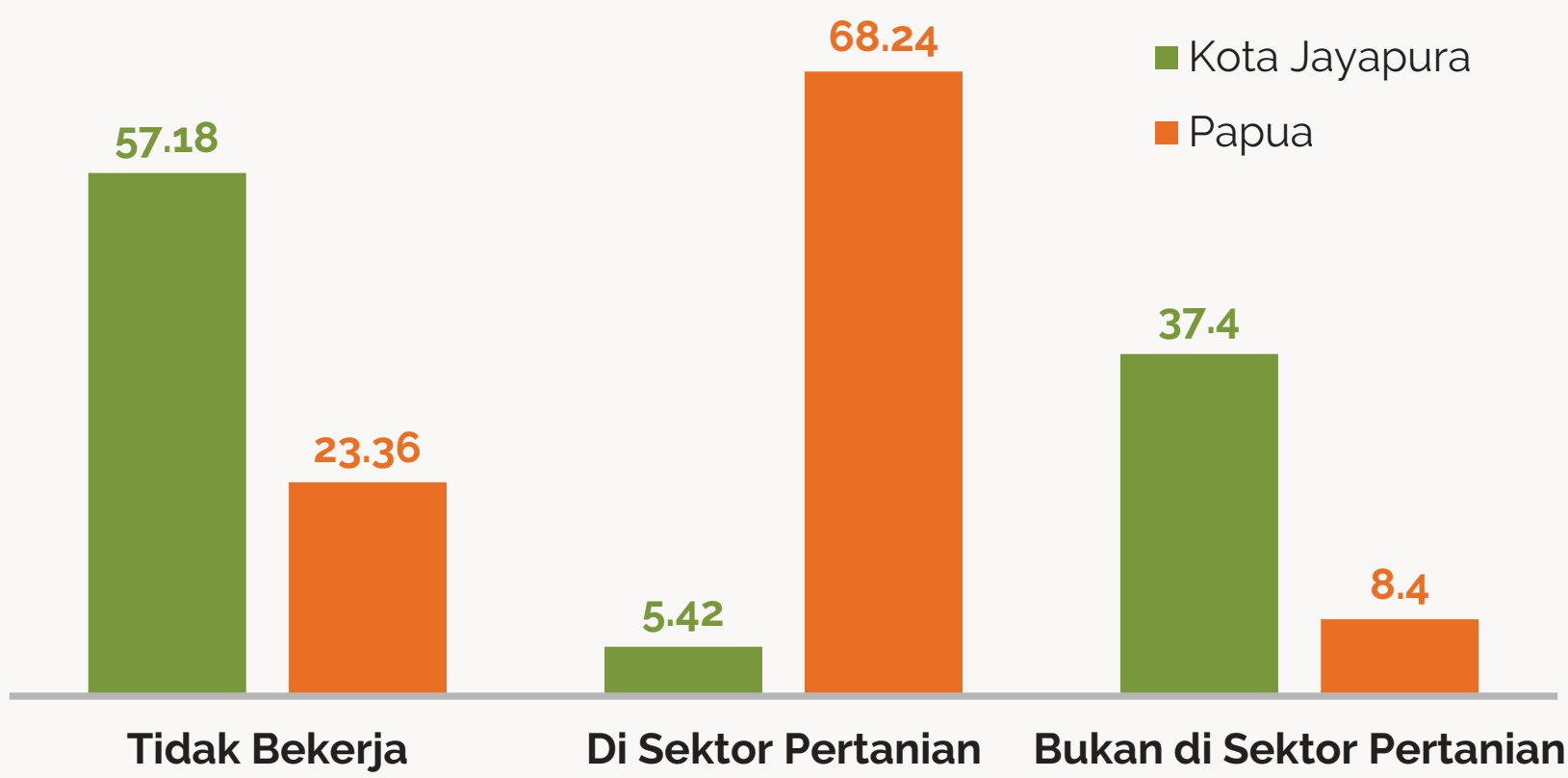

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

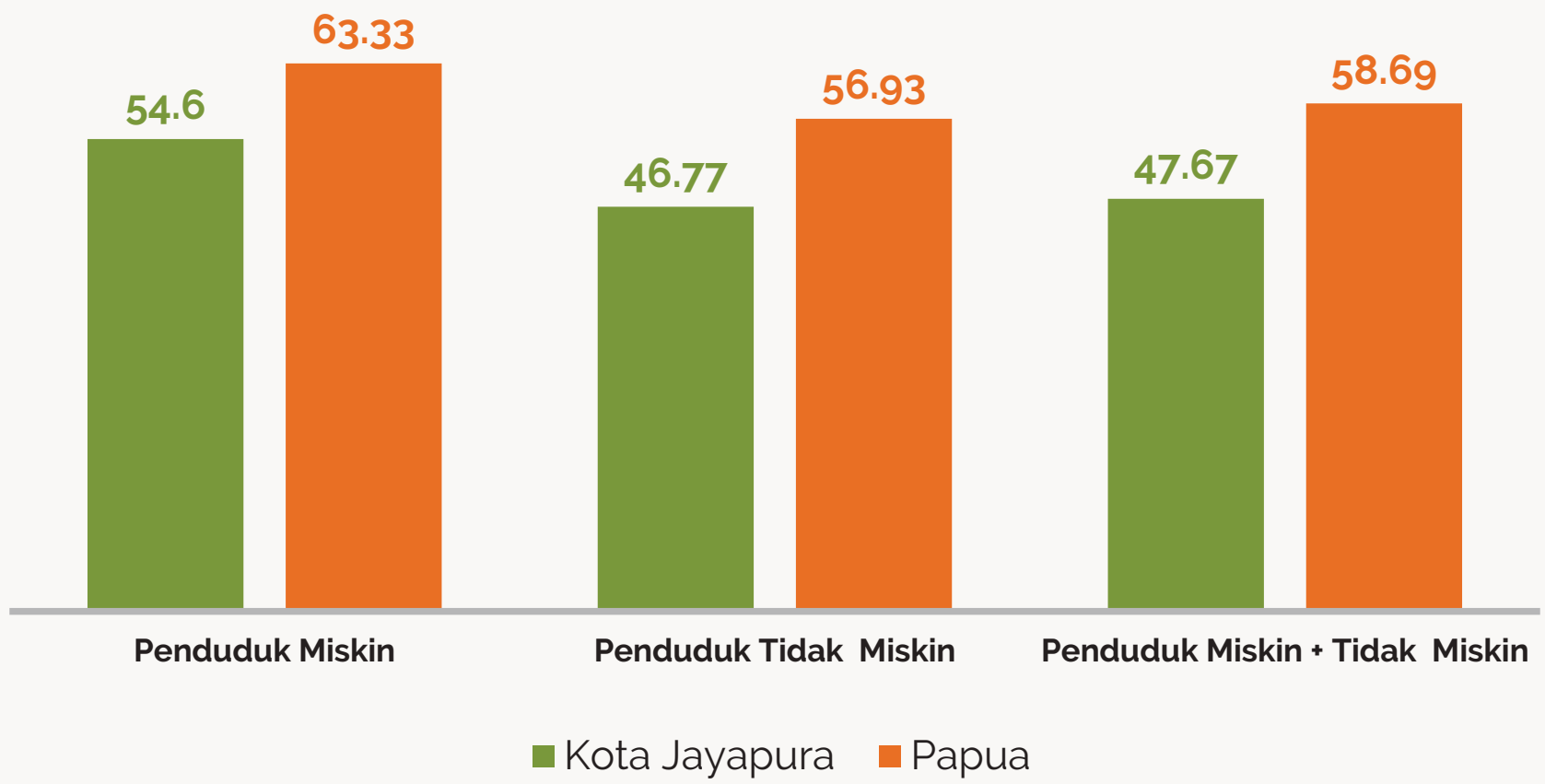

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

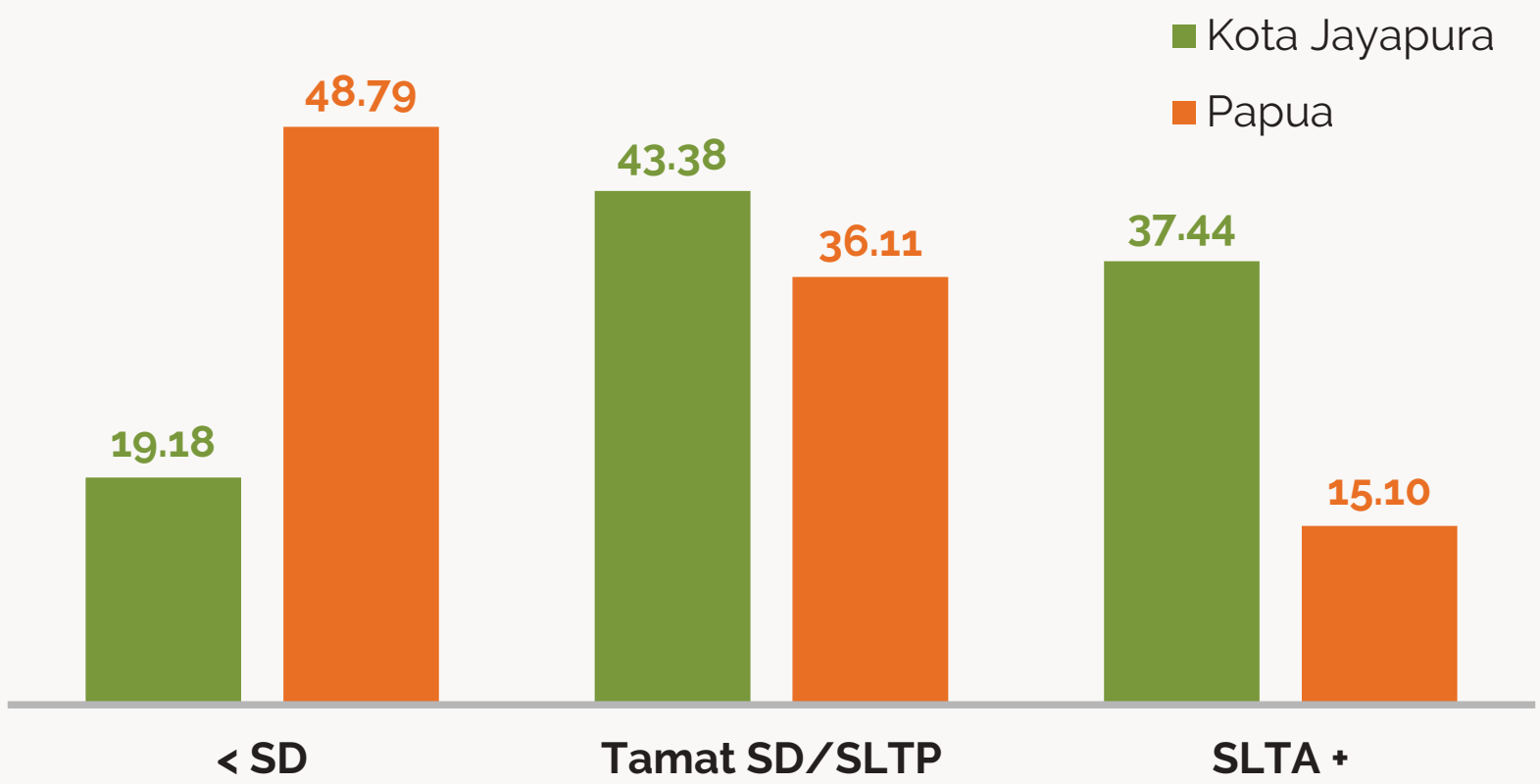

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

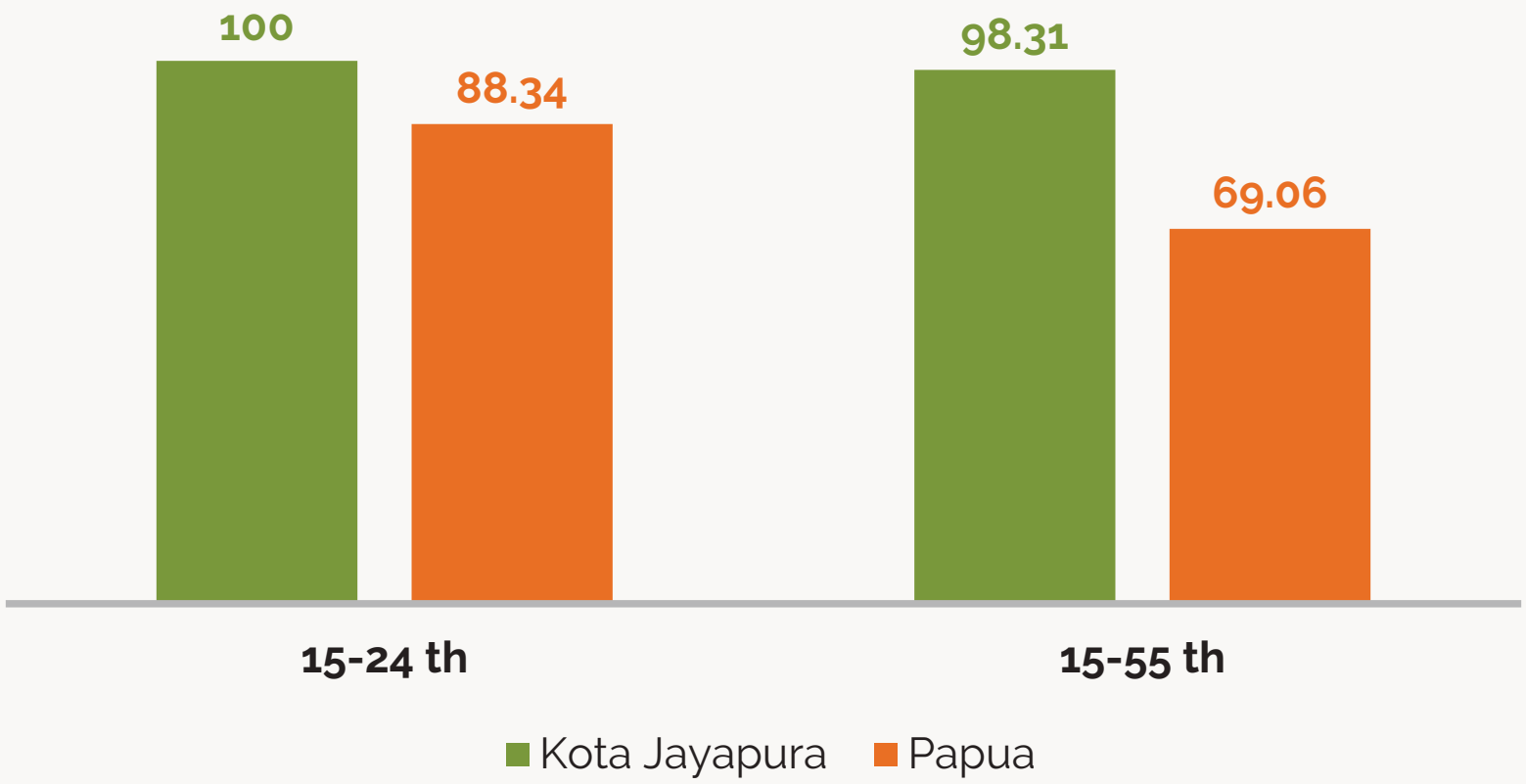

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

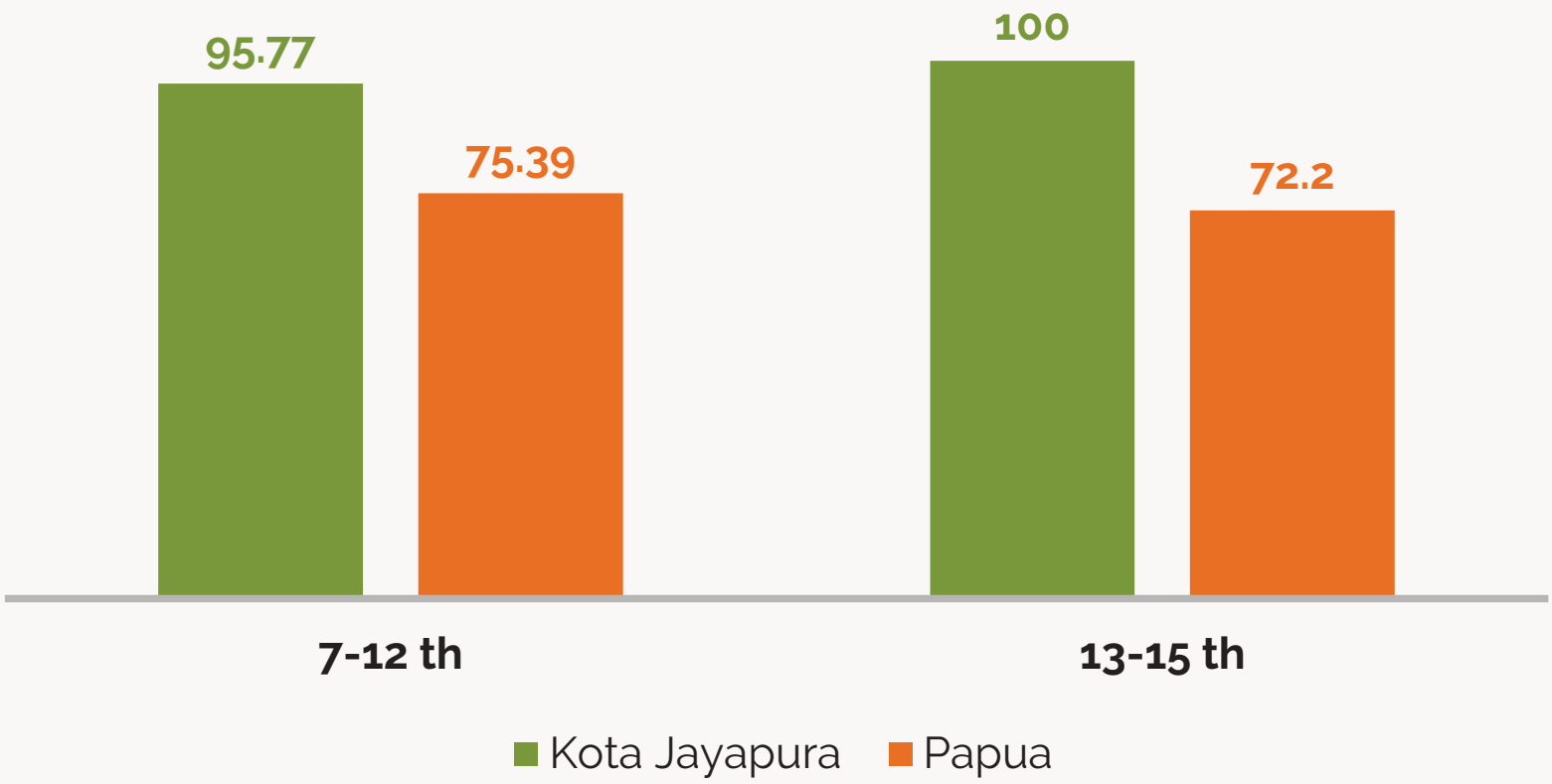

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

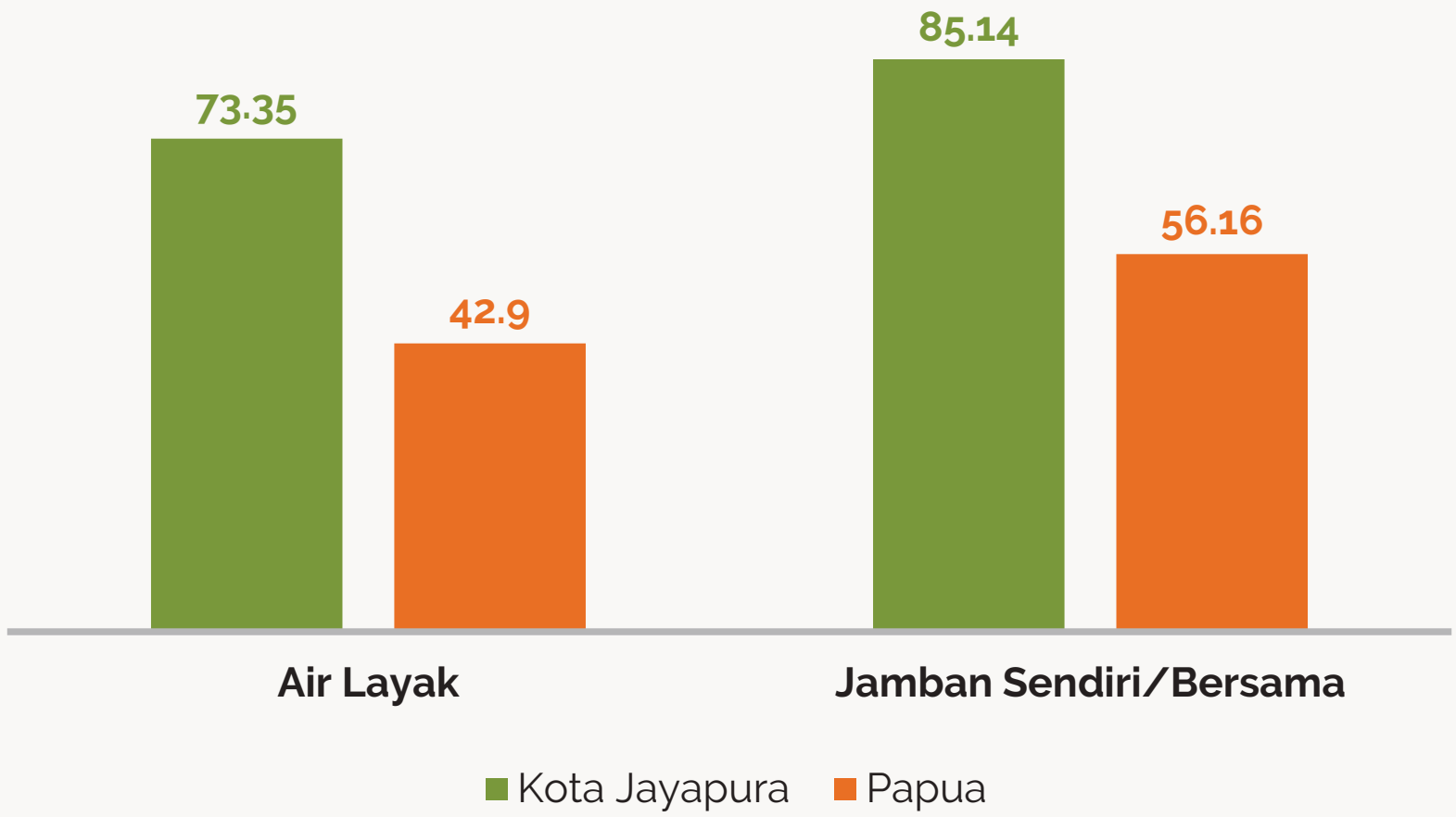

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua, 2020

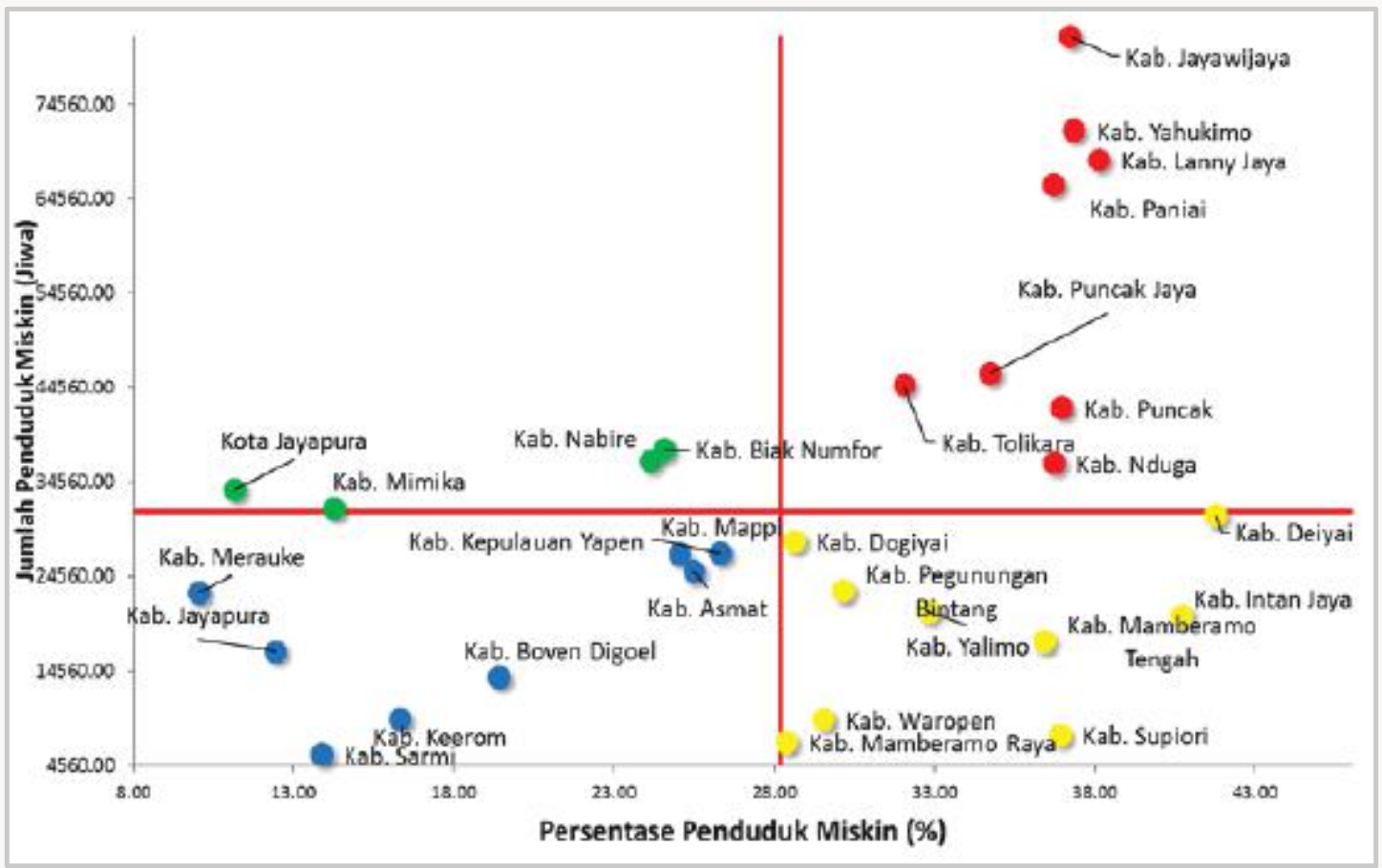

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Kota Jayapura	Papua	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	9.63	6,37	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	0.89	21,8	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	101.32	94,31	106,73
SMP	100.00	76,47	91,16
SMA	100.96	64,39	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	95.15	80,42	96,98
SMP	77.50	56,17	78,78
SMA	65.38	43,86	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	2.25	19,56	0,87
Umur 13-15 tahun	2.56	24,47	4,74
Umur 16-18 tahun	5.05	55,86	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Kota Jayapura	Papua	Indonesia
Tidak bersekolah	5.17	38,0	21,5
Lulus SD	12.12	15,9	28,5
Lulus SMP	12.14	12,6	16,1
Lulus SMA	49.66	24,1	25,1
Lulus PT	20.48	9,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 35 persen kabupaten/kota di Papua memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan angka partisipasi sekolah SD/MI yang rendah. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut masih dihadapkan dengan permasalahan kesulitan dalam mengakses sekolah.
- Sebagai contoh:
  - Kota Jayapura (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan memiliki angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Jayapura (Gambar 11) berada pada kuadran 1 (kanan atas) yang masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua

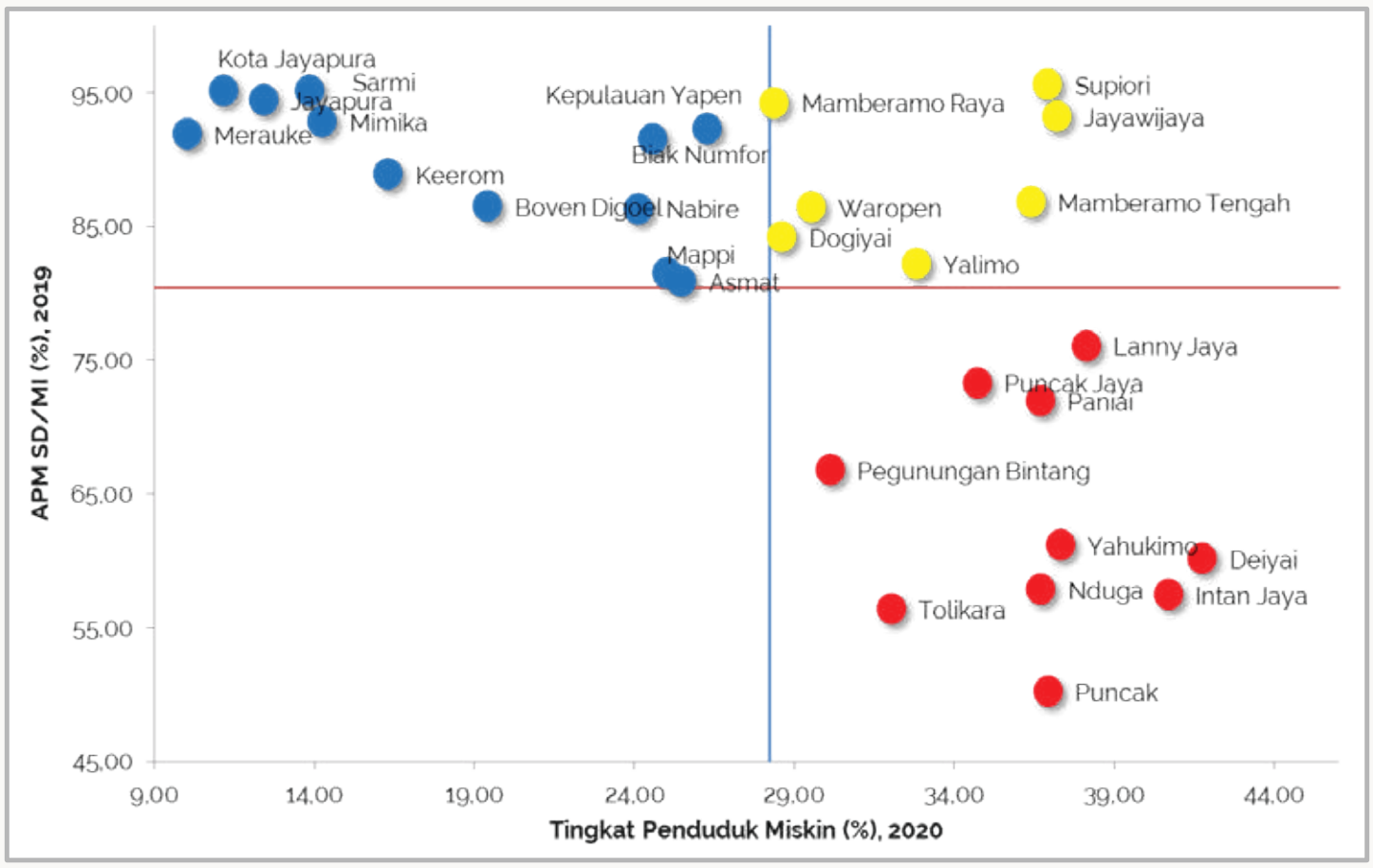

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua

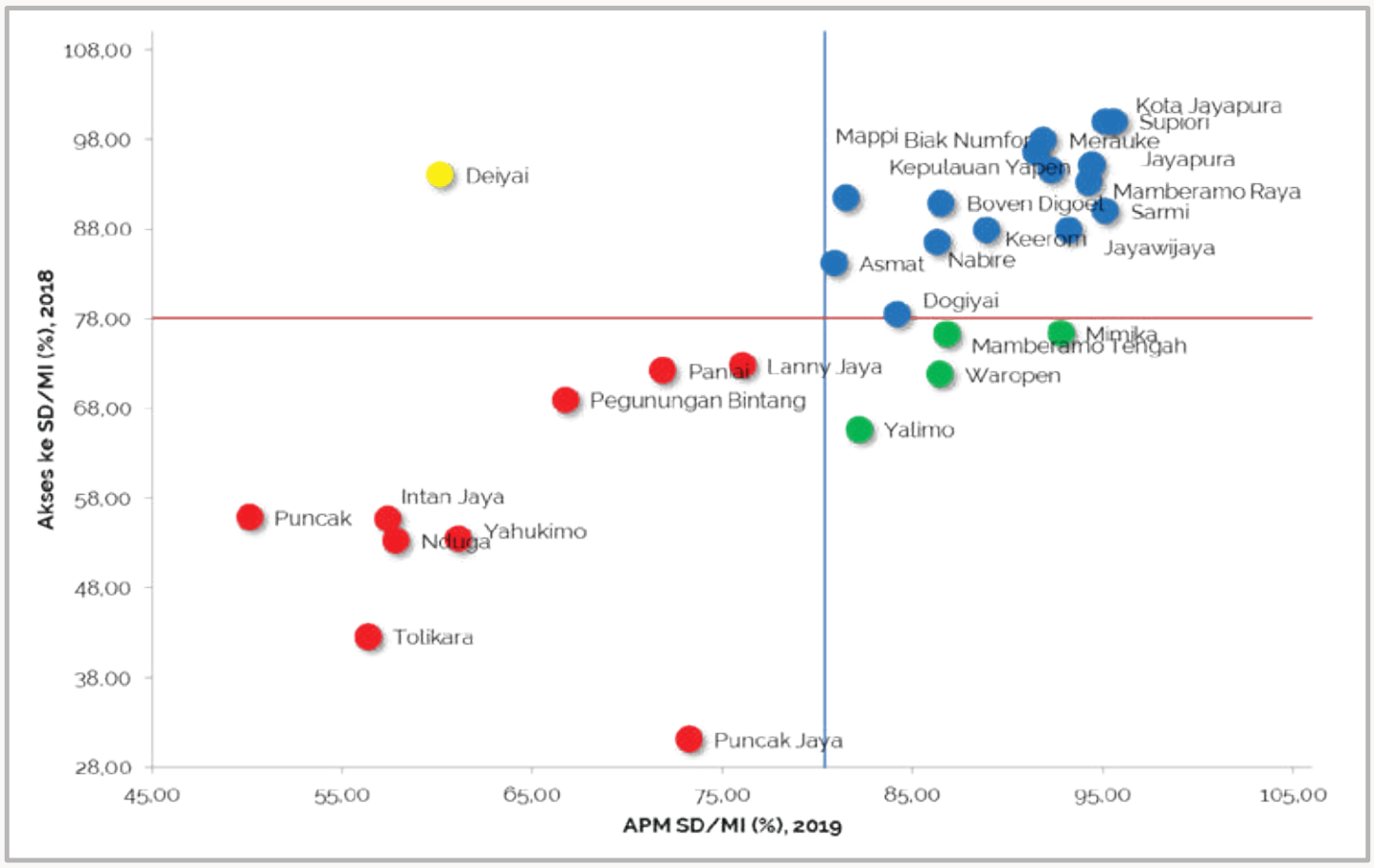

Sumber: BPS (diolah)

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua tahun 2018 turun sebesar 7,2 poin dibandingkan tahun 2013.
- Namun demikian, masih terdapat 55 persen atau 16 dari 29 kabupaten di Papua (Kabupaten Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Keerom, Waropen, Supiori, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Dogiyai, Intan Jaya) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

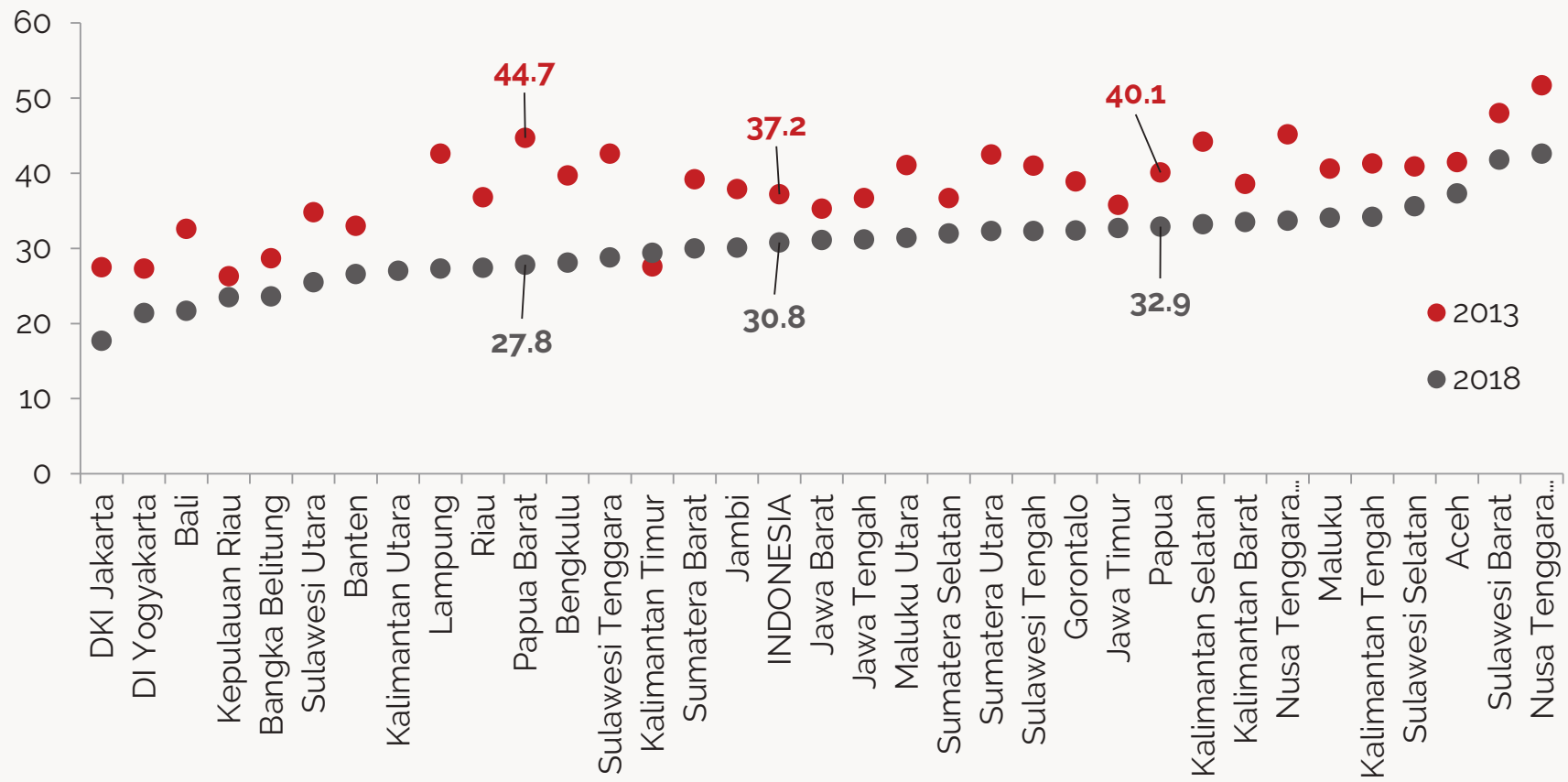

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
519	9400	**Papua**	**33.1**	110,287
520	9401	Merauke	22.8	5,278
521	9402	Jayawijaya	31.6	5,578
522	9403	Jayapura	24.6	3,336
523	9404	Nabire	27.4	4,061
524	9408	Kepulauan Yapen	46.2	4,633
525	9409	Biak Numfor	43.7	6,788
526	9410	Paniai	42.4	10,559
527	9411	Puncak Jaya	35.4	3,186
528	9412	Mimika	28.0	6,275
529	9413	Boven Digoel	39.7	3,567
530	9414	Mappi	33.1	4,657
531	9415	Asmat	32.6	5,366
532	9416	Yahukimo	34.2	4,309
533	9417	Pegunungan Bintang	38.0	3,348
534	9418	Tolikara	21.3	3,348
535	9419	Sarmi	19.0	786
536	9420	Keerom	38.2	2,223
537	9426	Waropen	52.6	1,540
538	9427	Supiori	35.0	635
539	9428	Mamberamo Raya	19.4	507
540	9429	Nduga	49.8	4,314
541	9430	Lanny Jaya	47.1	6,303
542	9431	Mamberamo Tengah	34.8	1,979
543	9432	Yalimo	-	-
544	9433	Puncak	26.5	2,343
545	9434	Dogiyai	57.5	3,876
546	9435	Intan Jaya	49.6	3,092
547	9436	Deiyai	23.5	1,353
548	9471	Kota Jayapura	22.8	6,081

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Kota Jayapura	Papua	Nasional
Rumah Sakit	94.87	22,4	69,1
Rumah Sakit Bersalin	10.26	4,9	46,6
Puskesmas	97.44	30,9	81,1
Poliklinik swasta	84.62	16,5	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Keluhan Kesehatan di Papua

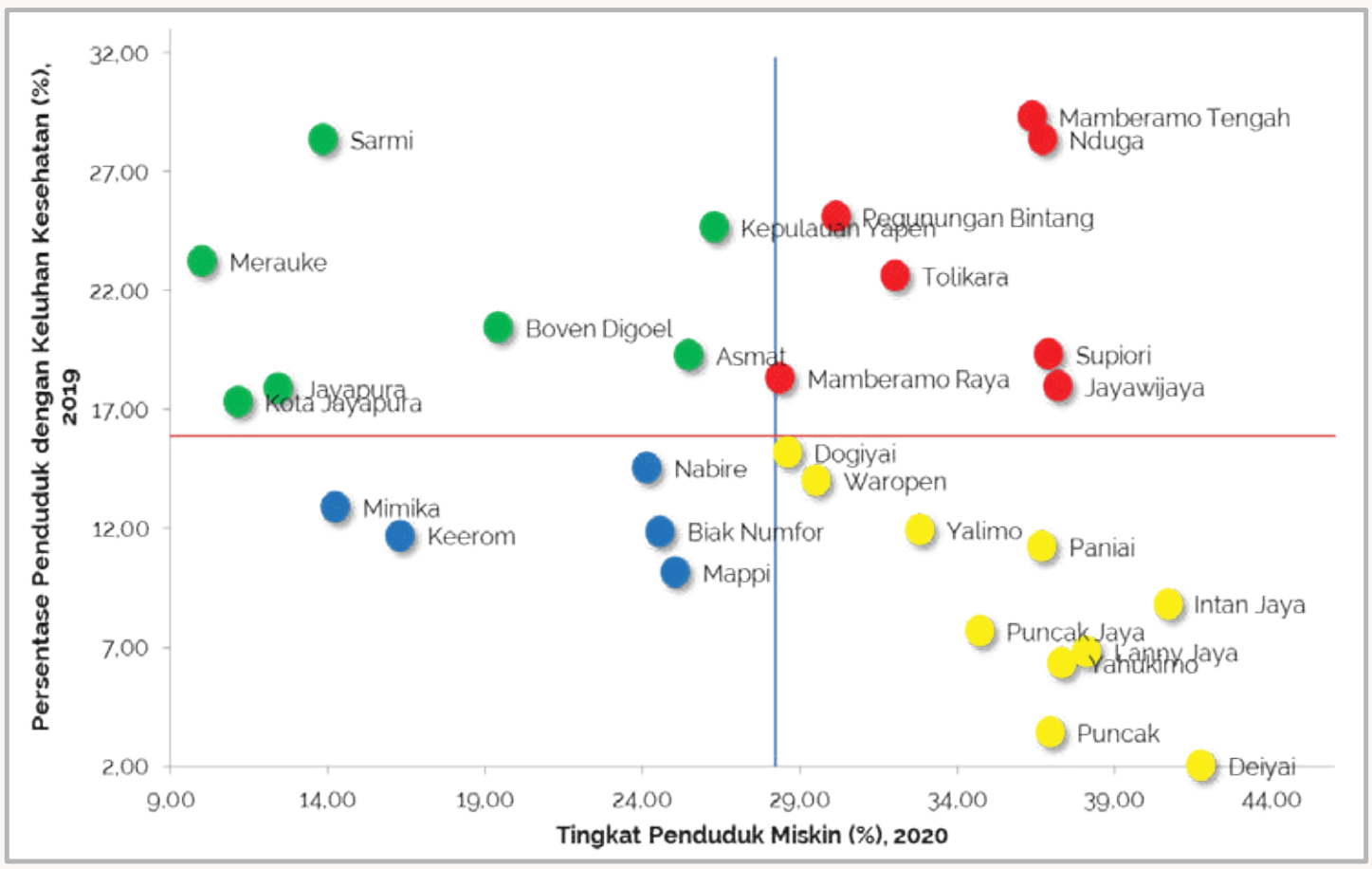

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Keluhan Kesehatan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua

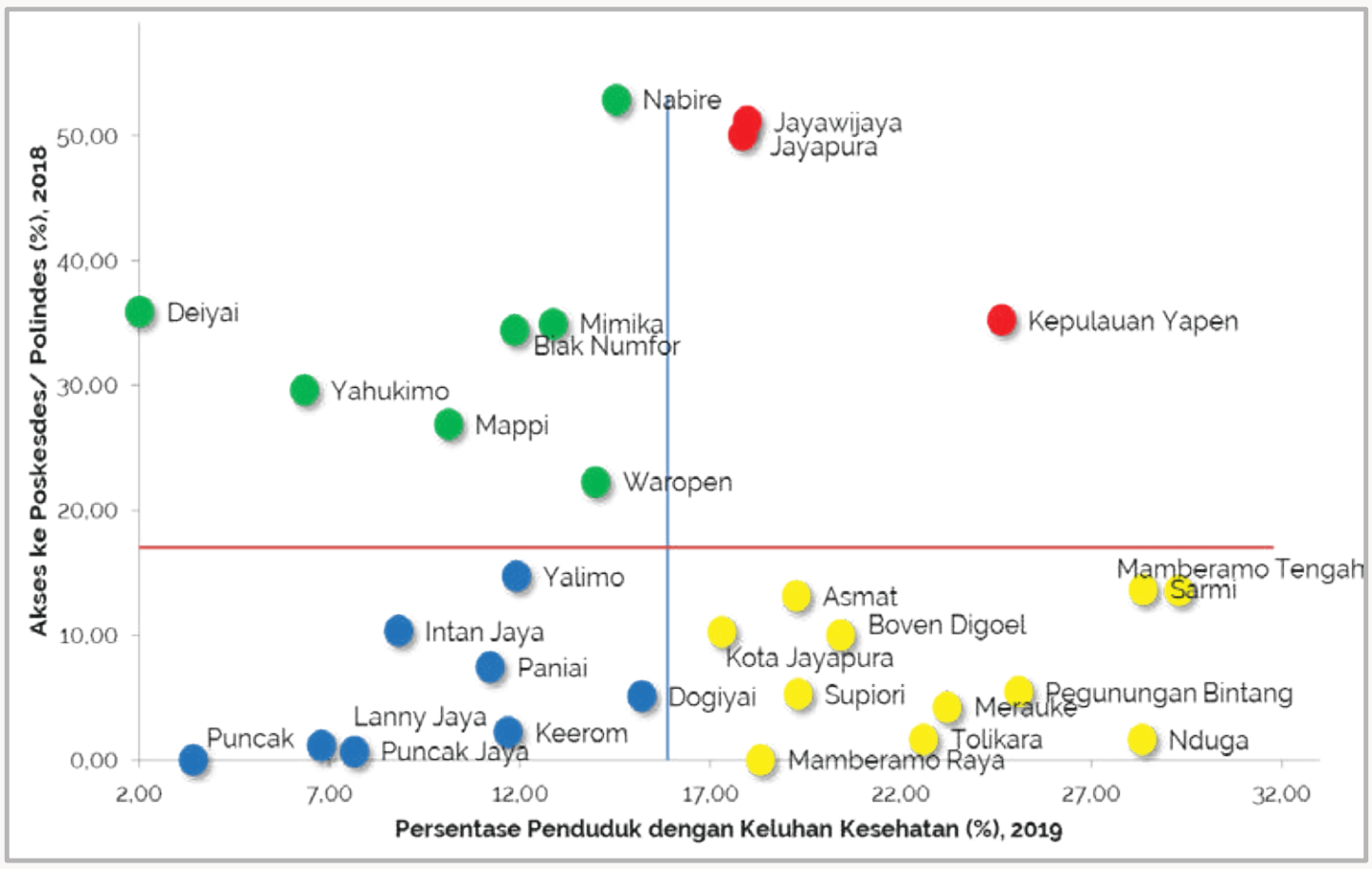

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Kota Jayapura	Papua	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	45.07	42,79	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.75	3,77	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	 20.56 74.85	 26,31 72,82	 23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	9.22	8,69	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Kota Jayapura	Papua
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	42.69	37,40
	Usia Produktif	63.92	60,67
Tidak Bekerja		57.18	23,36
Bekerja di Sektor Informal		24.75	70,92
Bekerja di Sektor Formal		18.07	5,73

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 110 kelurahan dan 5.411 kampung (desa) di Papua memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 18 persen desa/kelurahan di Papua yang dilalui oleh angkutan umum, 10,1 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 6,4 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 48 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Kota Jayapura	Papua	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan Jalan yang Layak	92.31	29,3	78,9
Desa yang Dilalui oleh Angkutan Umum yang Baik	82.05	18,0	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber Air Minum Utama (Kemasan/Ledeng)	94.87	10,1	36,2
Sinyal Telepon Seluler yang Kuat	61.54	31,0	43,4
Kualitas Sinyal: 4G	71.79	6,4	35,9
Fasilitas/Layanan Pengiriman	53.85	5,6	28,3
Elektrifikasi	98.14	48,0	91,4
Penerangan Jalan	94.87	19,0	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Kota Jayapura	Papua	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	50.69	17,9	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	-	27,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.55	19,3	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	0.65	24,0	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	62.20	62,4	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Infrastruktur

- Kondisi infrastruktur minim di Papua terkonsentrasi di kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan.
- Hasil pemetaan *Geographic Information System* (GIS) menunjukkan penduduk miskin dan rentan di Papua yang tinggal di kabupaten/kota yang berada di lereng Pegunungan Jayawijaya cenderung mengalami kesulitan akses fasilitas dasar yaitu tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, tidak memiliki fasilitas buang air besar, maupun tidak memiliki *septic tank*.

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

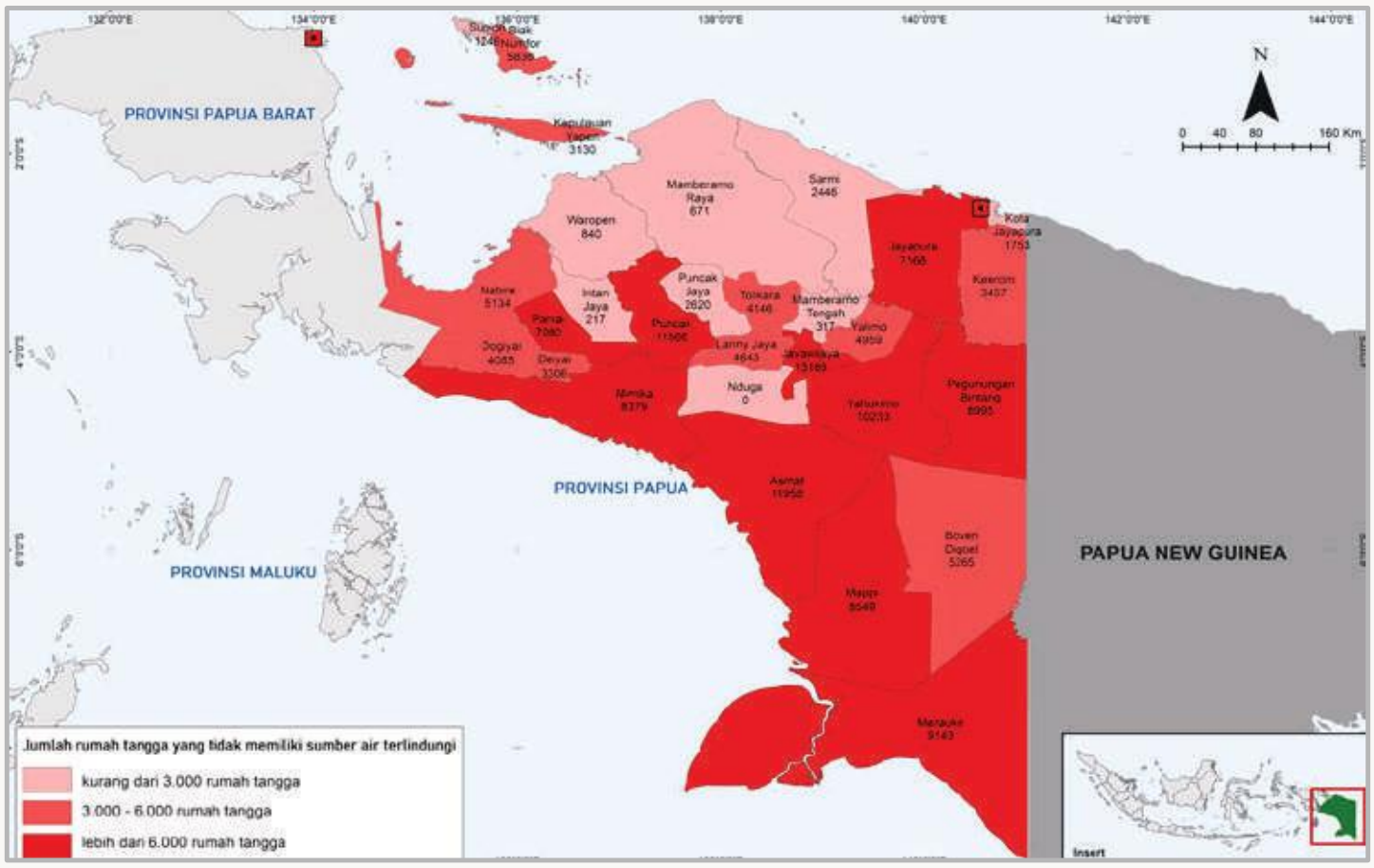

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

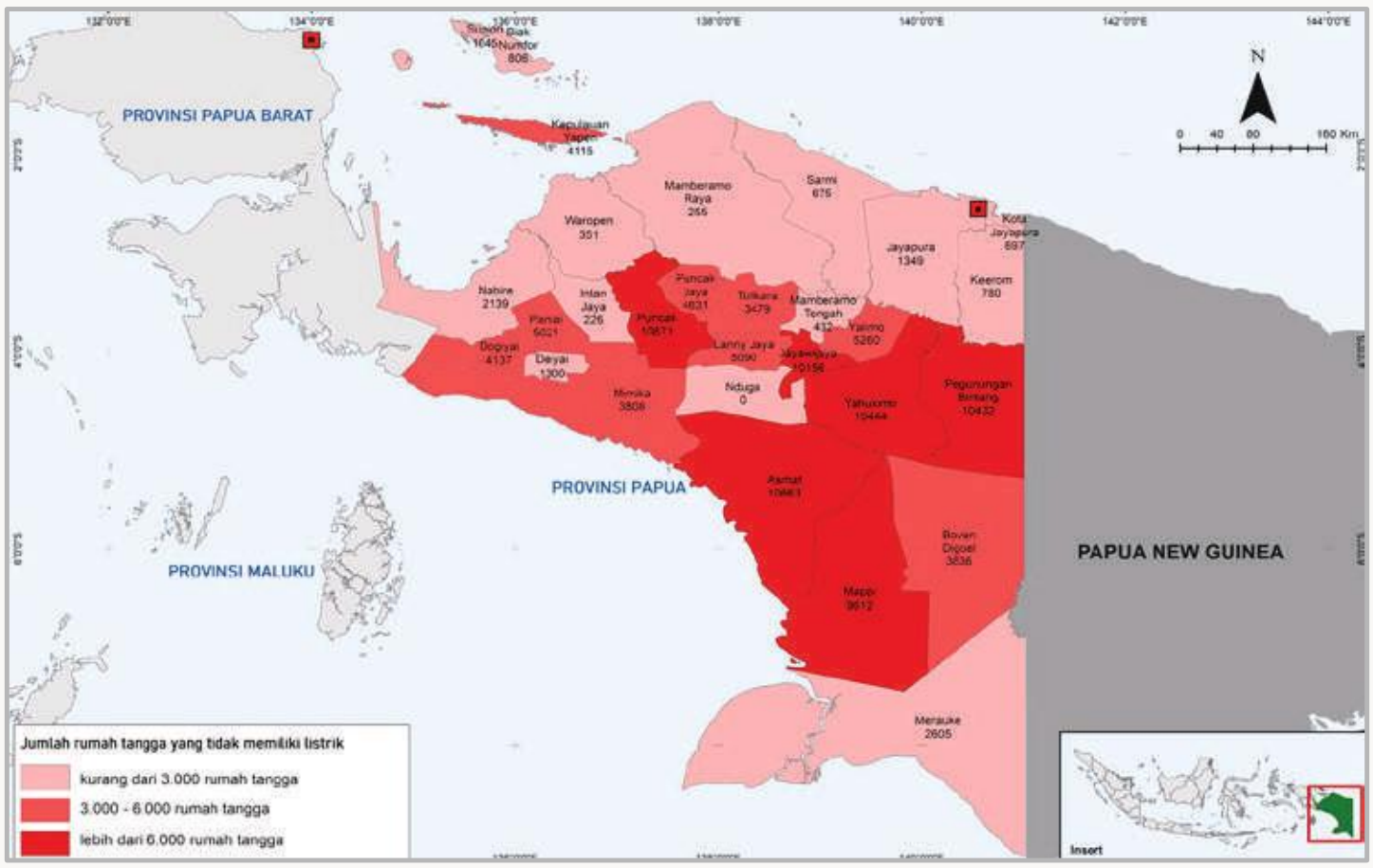

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

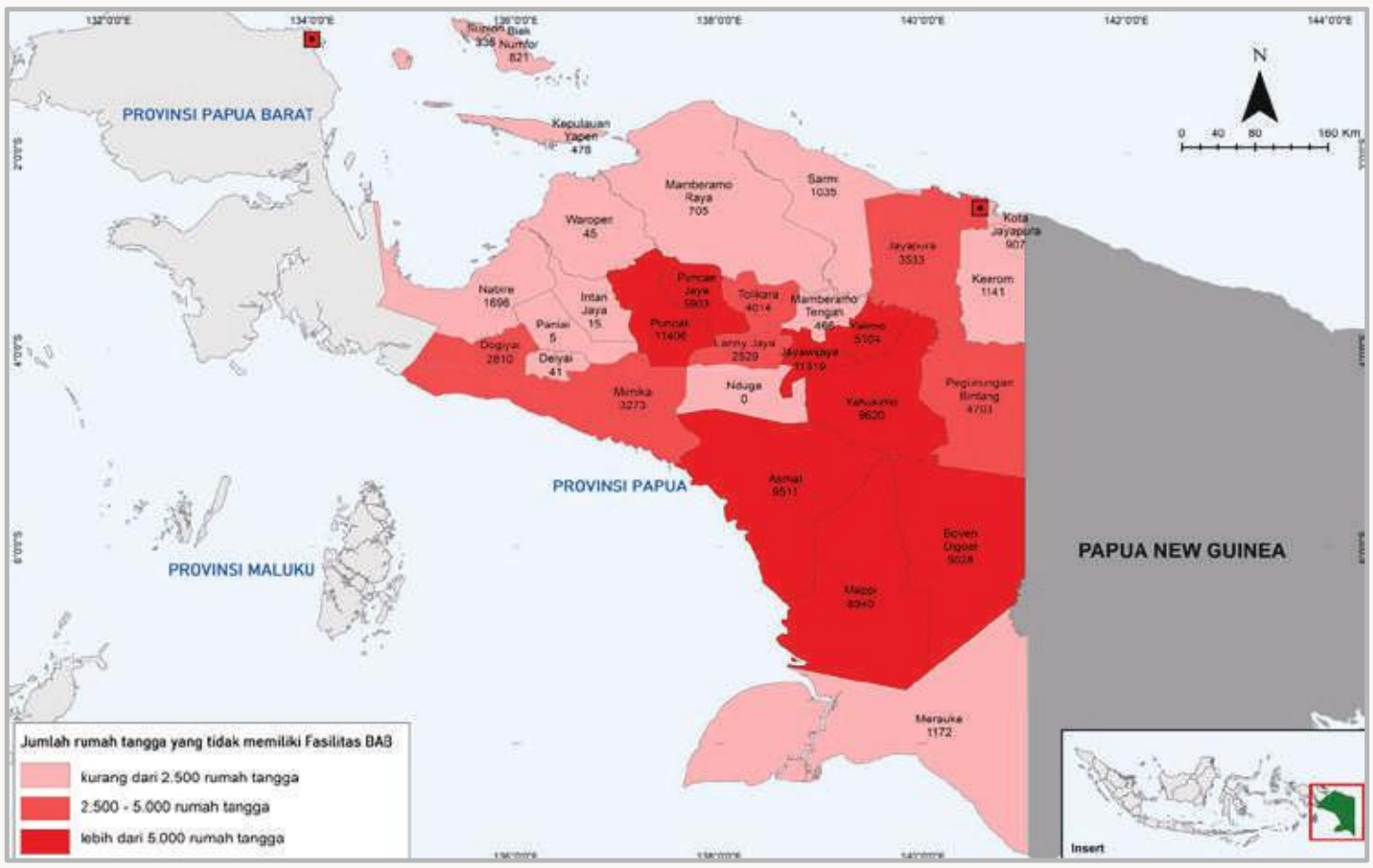

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Menurut Kabupaten/Kota, 2015

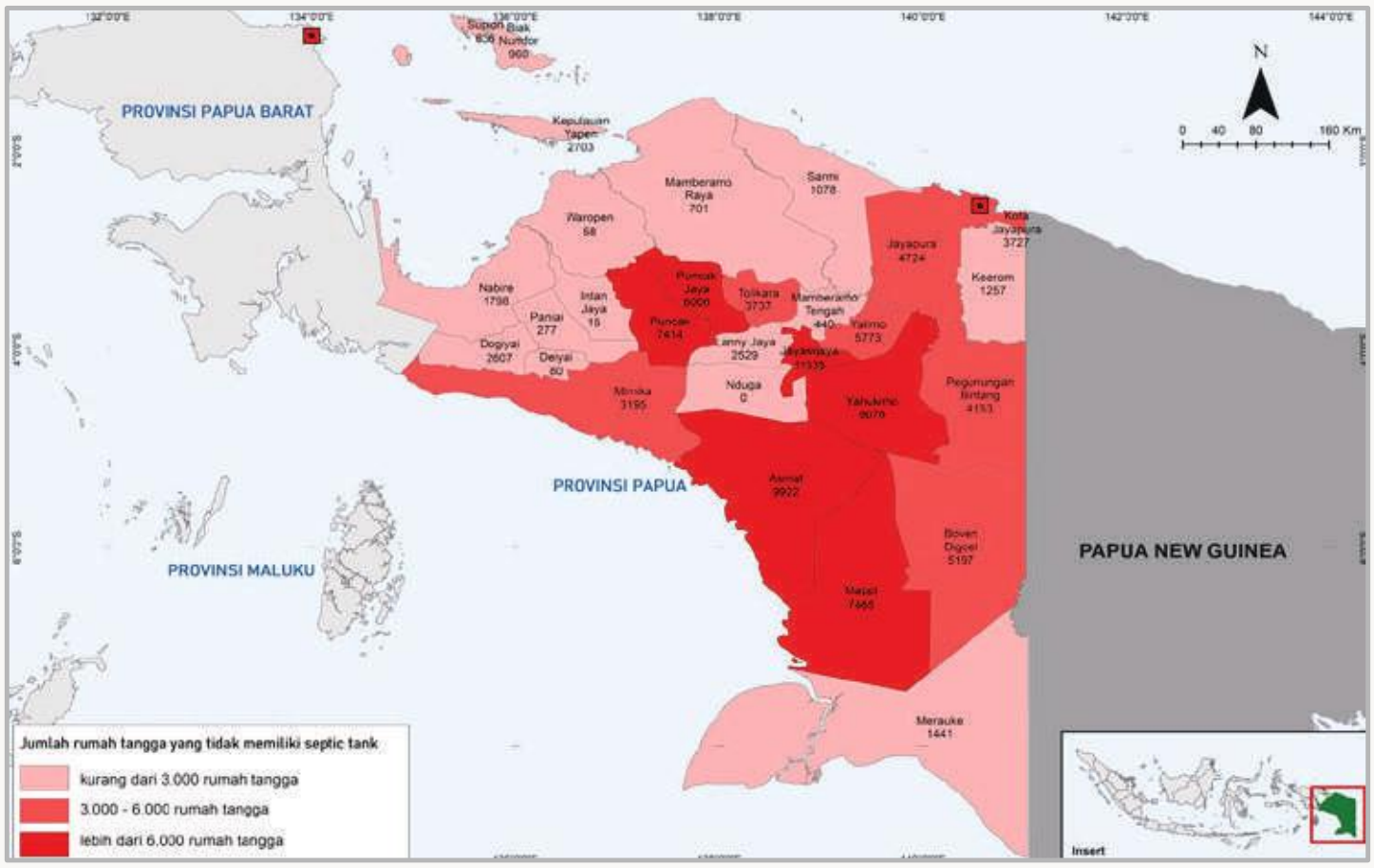

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA BARAT

PROVINSI PAPUA BARAT

1 | Kabupaten Fakfak

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

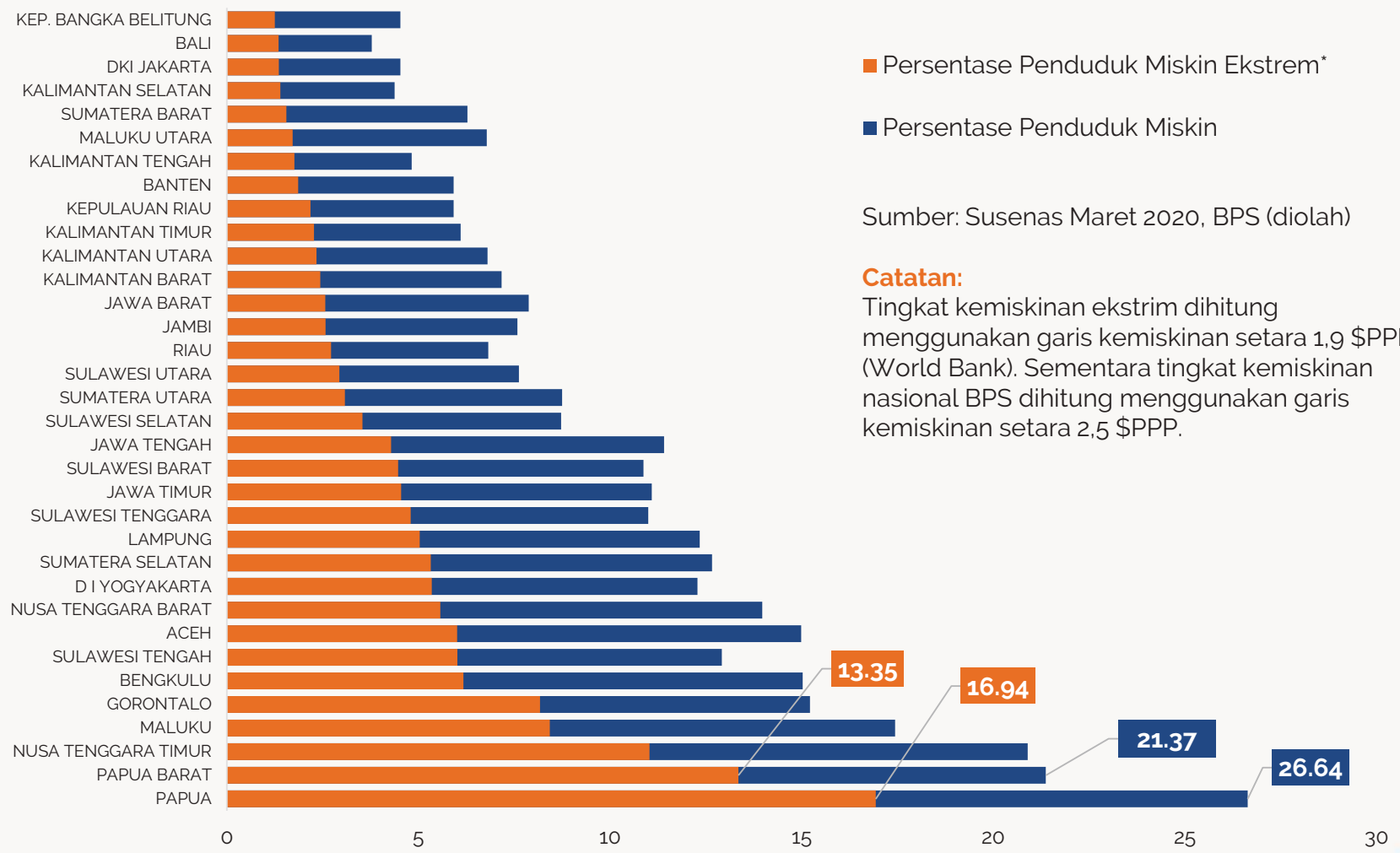

- Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*
- Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

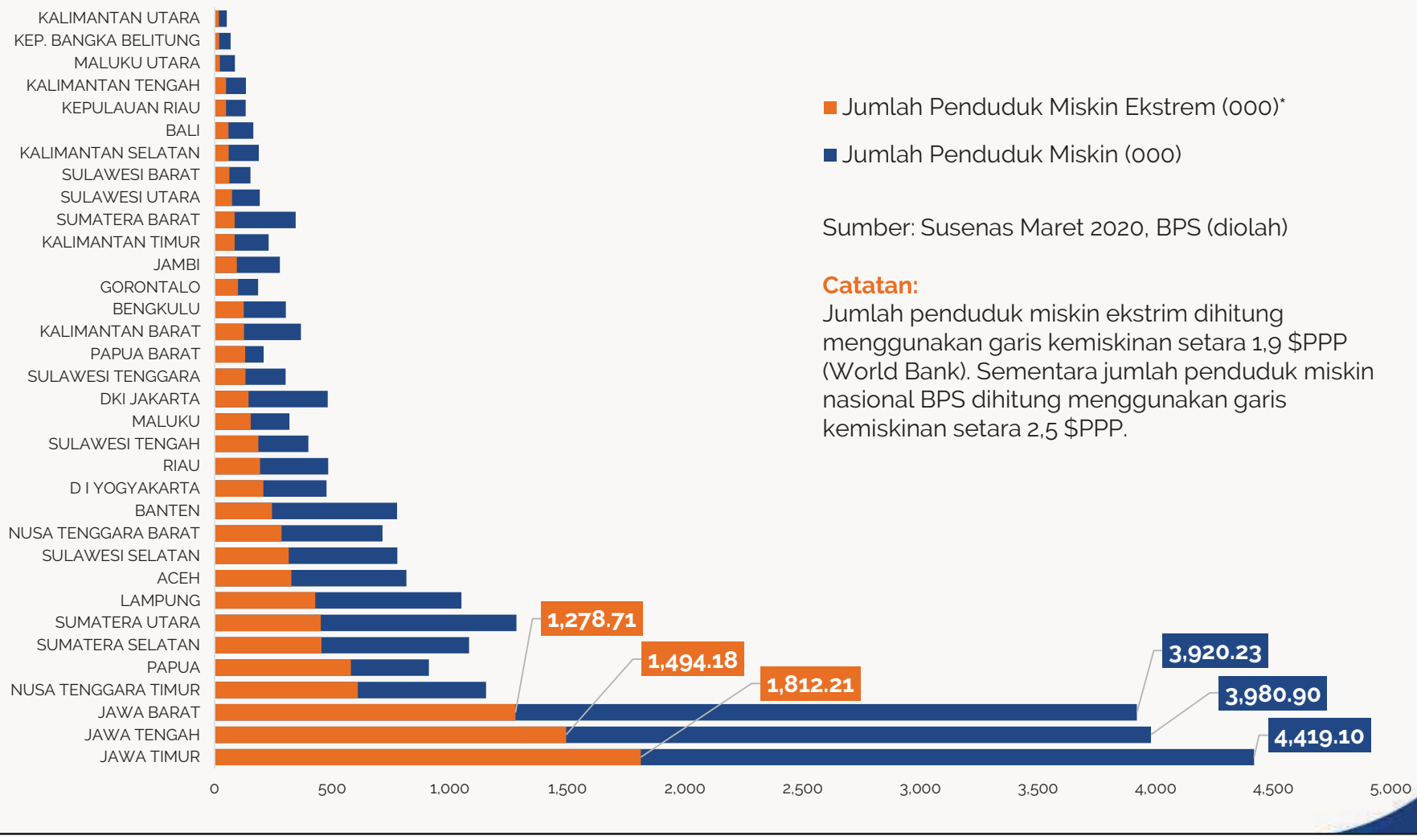

- Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*
- Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Fakfak	Papua Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	22,27	21,37	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	17.720	208.580	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	5.87	5.79	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	1.95	2.06	0.38
Rasio Gini		0,382	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

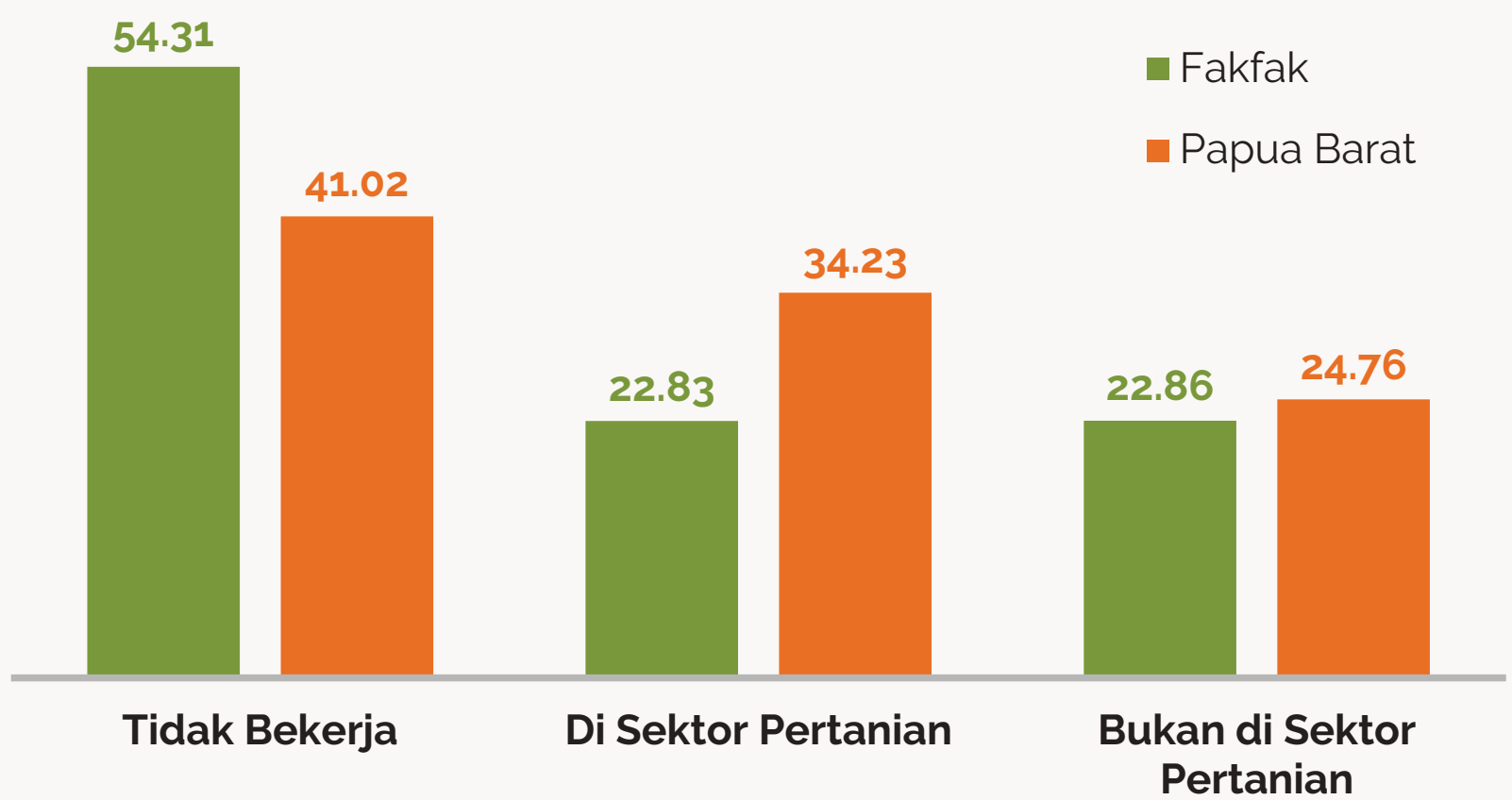

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

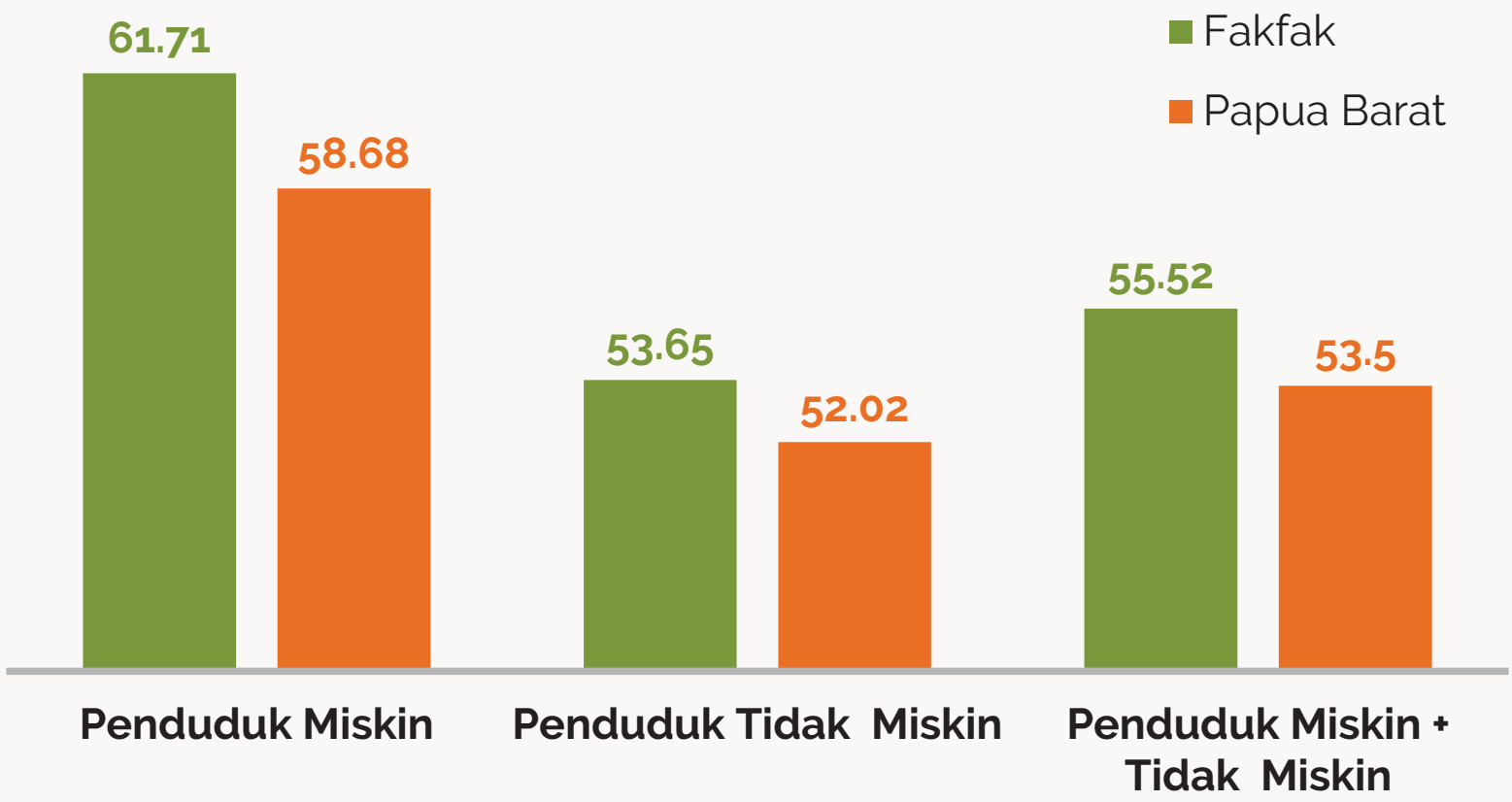

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

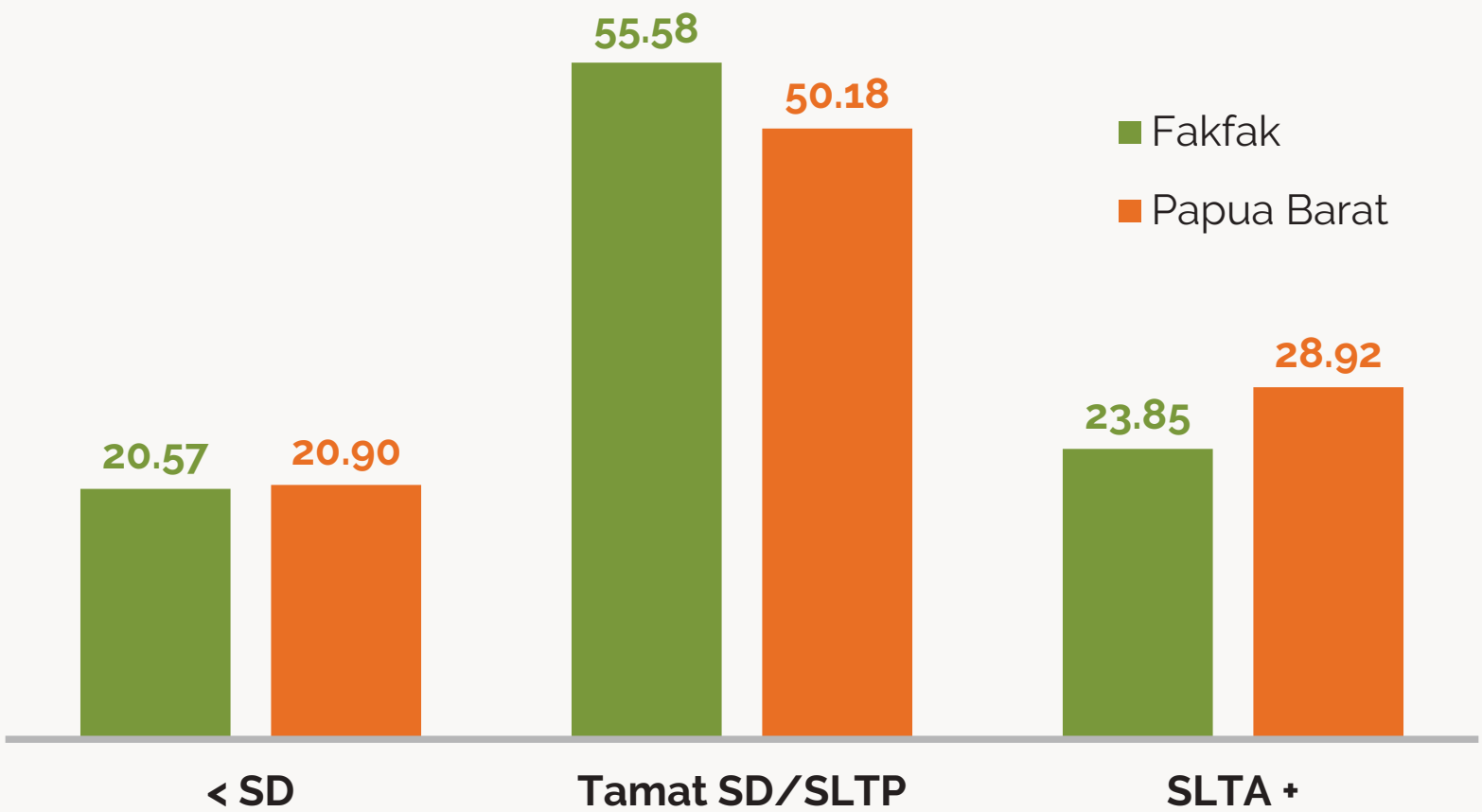

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

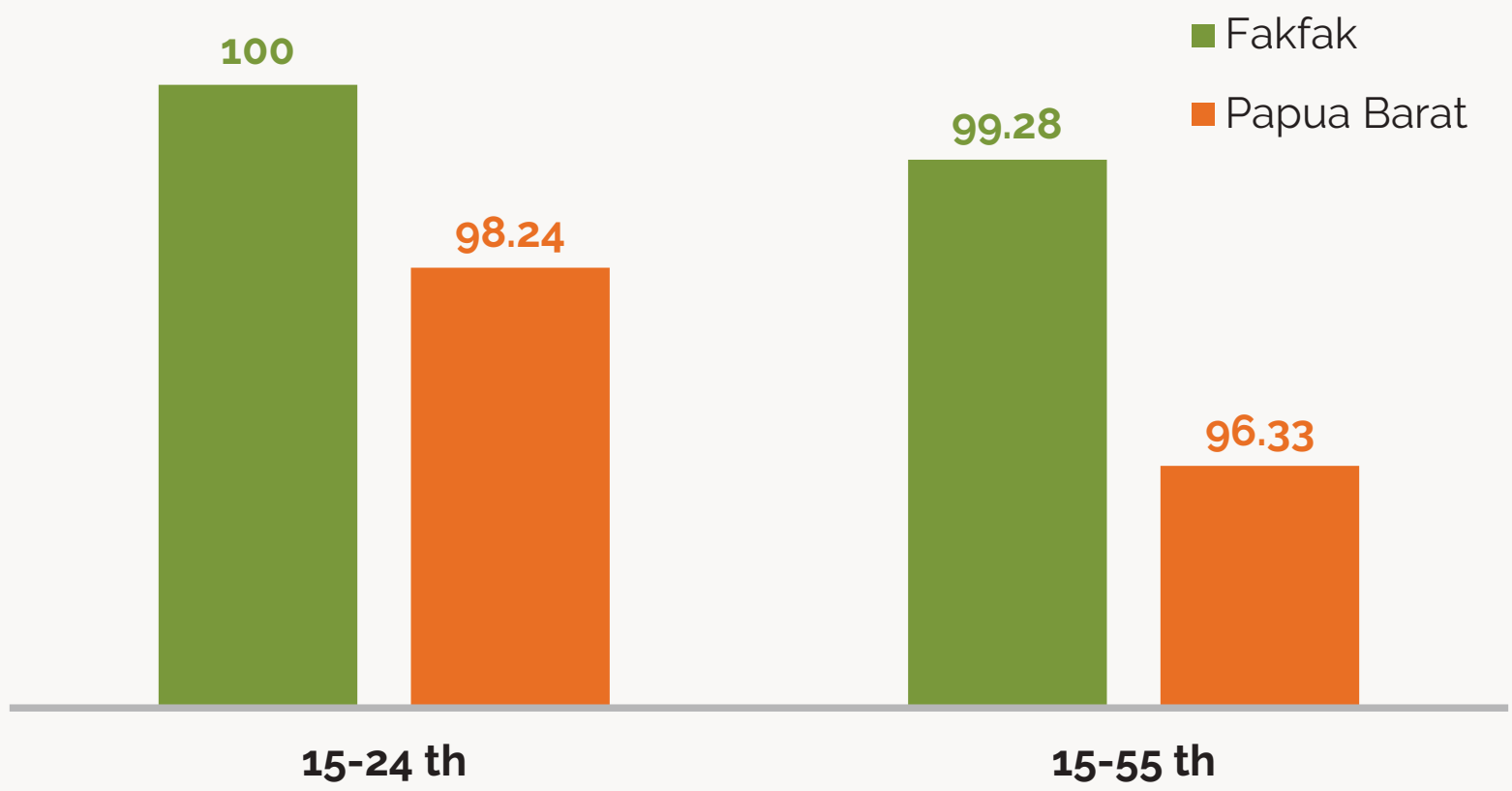

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

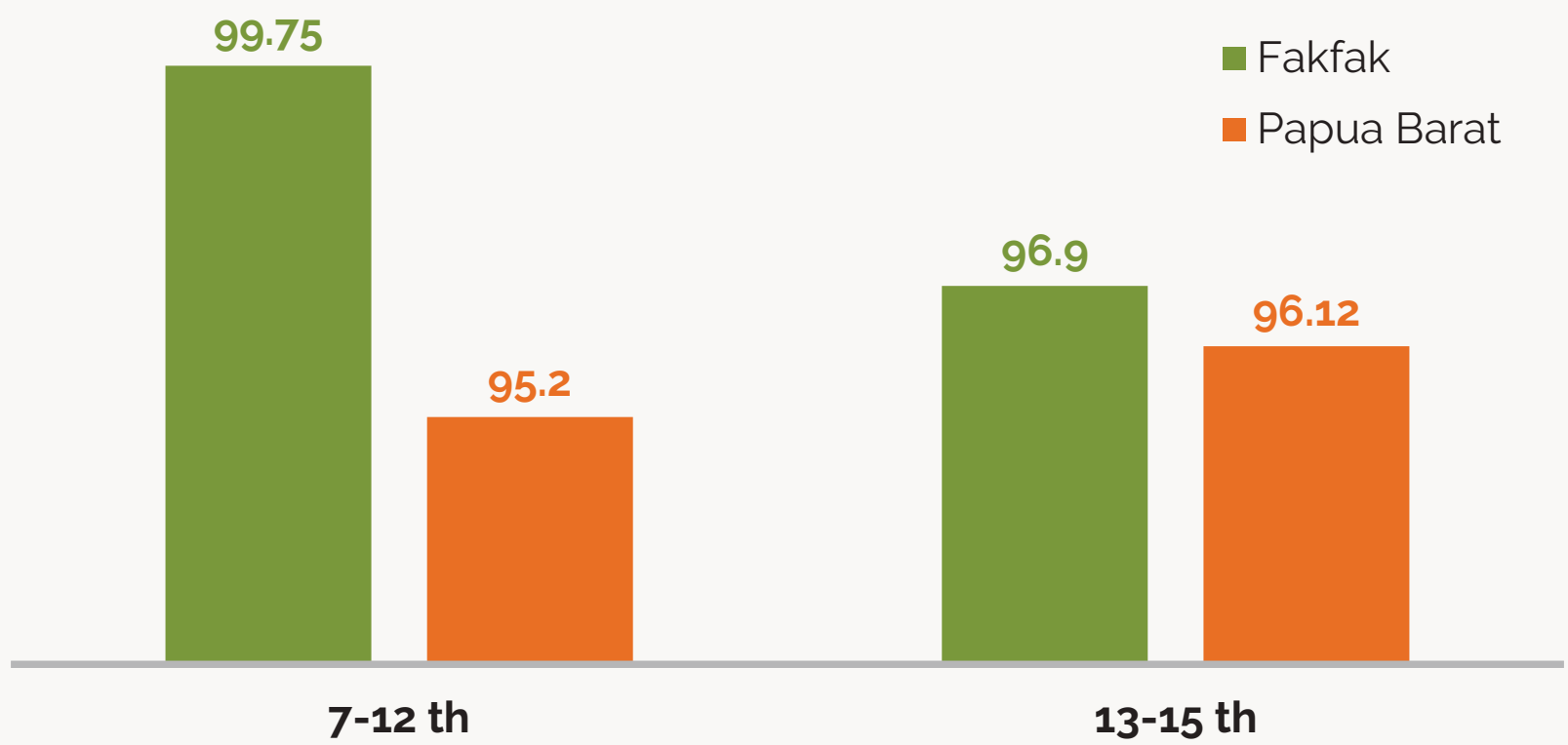

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

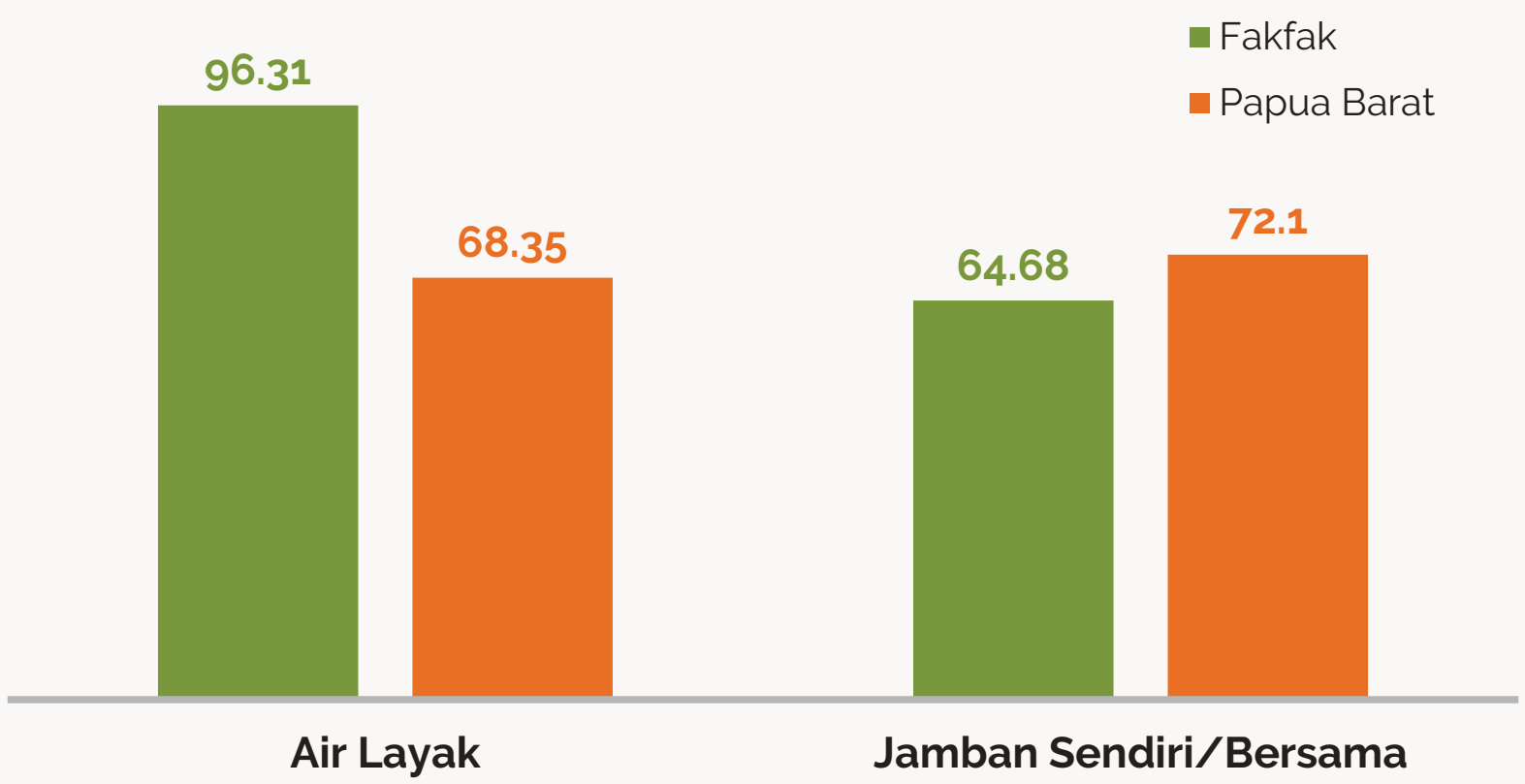

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua Barat, 2020

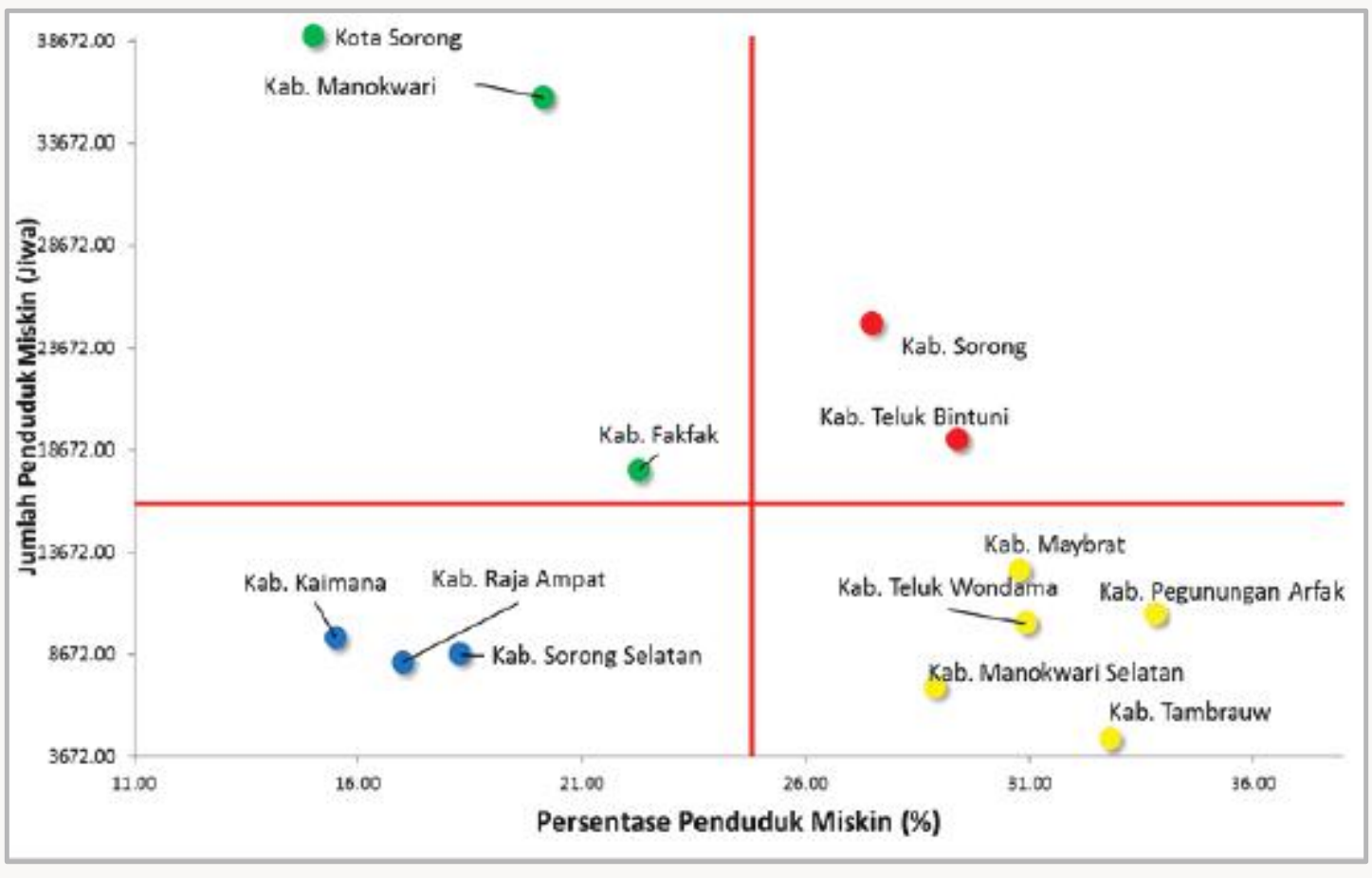

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 | Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Fakfak	Papua Barat	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	8.73	8,47	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	1.50	4,3	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%):			
SD	108.86	115,21	106,73
SMP	94.85	83,53	91,16
SMA	93.85	75,68	80,80
Angka Partisipasi Murni (%):			
SD	96.52	93,91	96,98
SMP	77.21	63,20	78,78
SMA	66.15	53,98	62,00
Angka Putus Sekolah (%):			
Umur 7-12 tahun	1.28	3,35	0,87
Umur 13-15 tahun	2.26	5,28	4,74
Umur 16-18 tahun	10.17	25,60	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Fakfak	Papua Barat	Indonesia
Tidak bersekolah	13.75	13,8	21,5
Lulus SD	19.62	20,1	28,5
Lulus SMP	17.76	14,8	16,1
Lulus SMA	28.65	34,0	25,1
Lulus PT	20.22	17,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 38 persen kabupaten/kota di Papua Barat memiliki angka partisipasi sekolah SD/MI yang tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut harus menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas pendidikan.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Fakfak (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Fakfak (Gambar 11) yang terletak pada kuadran 1 (kanan atas) masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah SD/MI tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua Barat

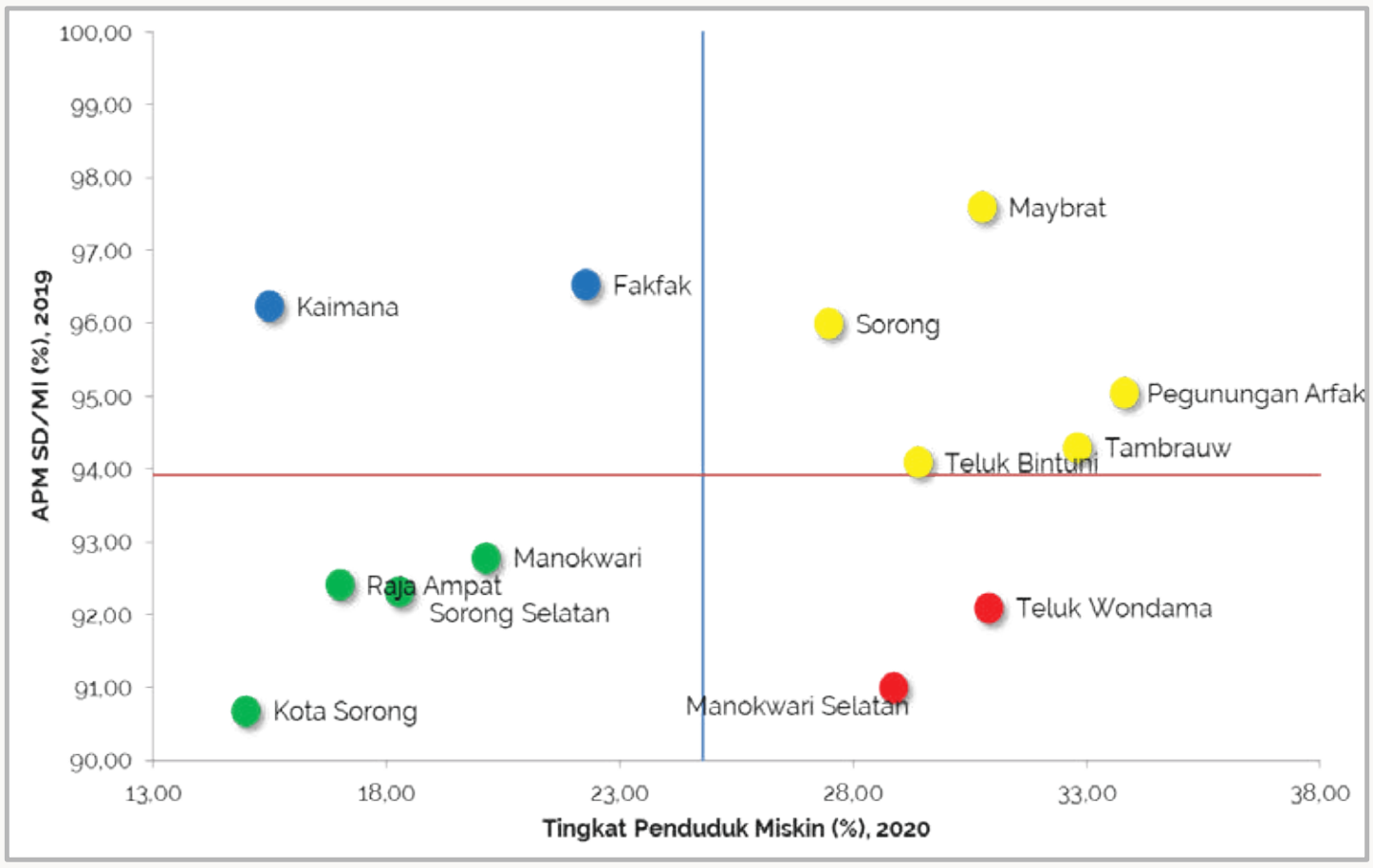

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua Barat

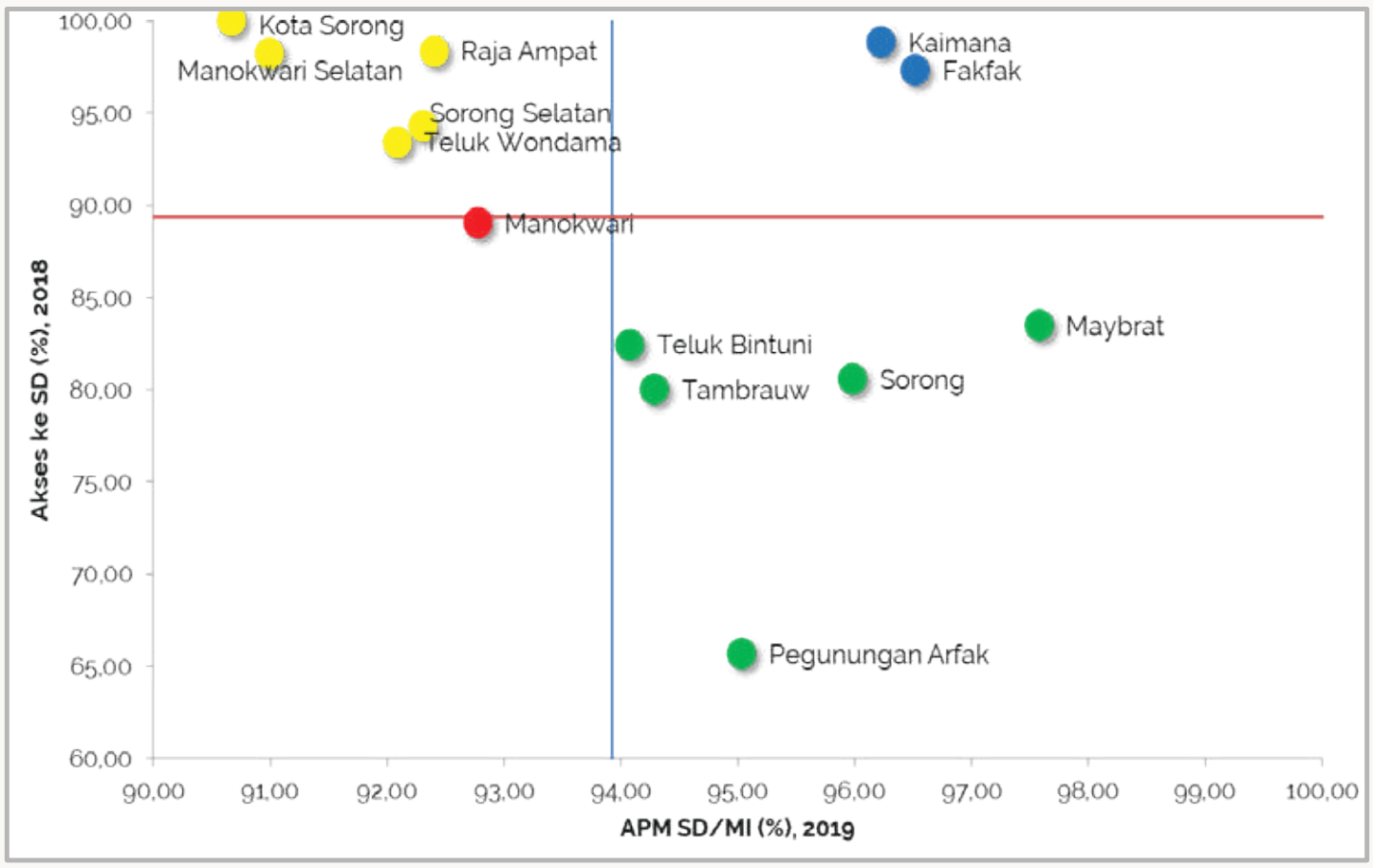

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua Barat menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua Barat tahun 2018 turun sebesar 16,9 poin.
- Namun demikian, masih 61,5 persen atau 8 dari 13 kabupaten di Papua Barat (Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua Barat cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

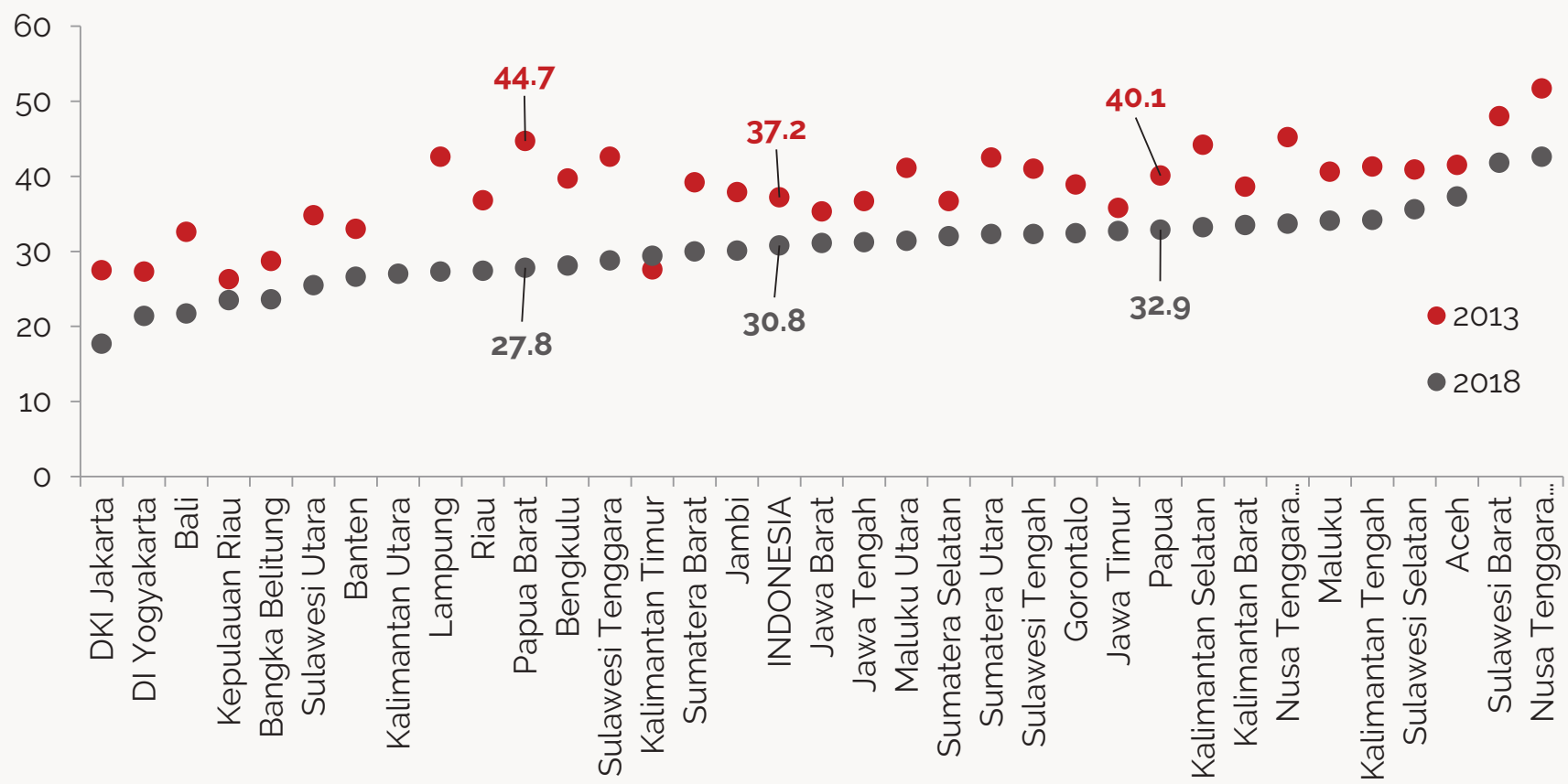

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua Barat

No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
505	9100	**Papua Barat**	**27.7**	**27,913**
506	9101	Fakfak	18.0	1,462
507	9102	Kaimana	16.7	1,182
508	9103	Teluk Wondama	25.3	1,104
509	9104	Teluk Bintuni	28.5	2,062
510	9105	Manokwari	32.1	5,197
511	9106	Sorong Selatan	39.6	2,338
512	9107	Sorong	32.3	2,876
513	9108	Raja Ampat	27.6	1,669
514	9109	Tambrauw	41.5	777
515	9110	Maybrat	42.0	1,324
516	9111	Manokwari Selatan	40.3	1,265
517	9112	Pegunungan Arfak	35.0	1,237
518	9171	Kota Sorong	20.6	5,192

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Fakfak	Papua Barat	Indonesia
Rumah Sakit	43.62	24,0	69,1
Rumah Sakit Bersalin	6.04	3,9	46,6
Puskesmas	58.39	44,4	81,1
Poliklinik swasta	38.93	18,7	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Penduduk yang Berobat Jalan di Papua Barat

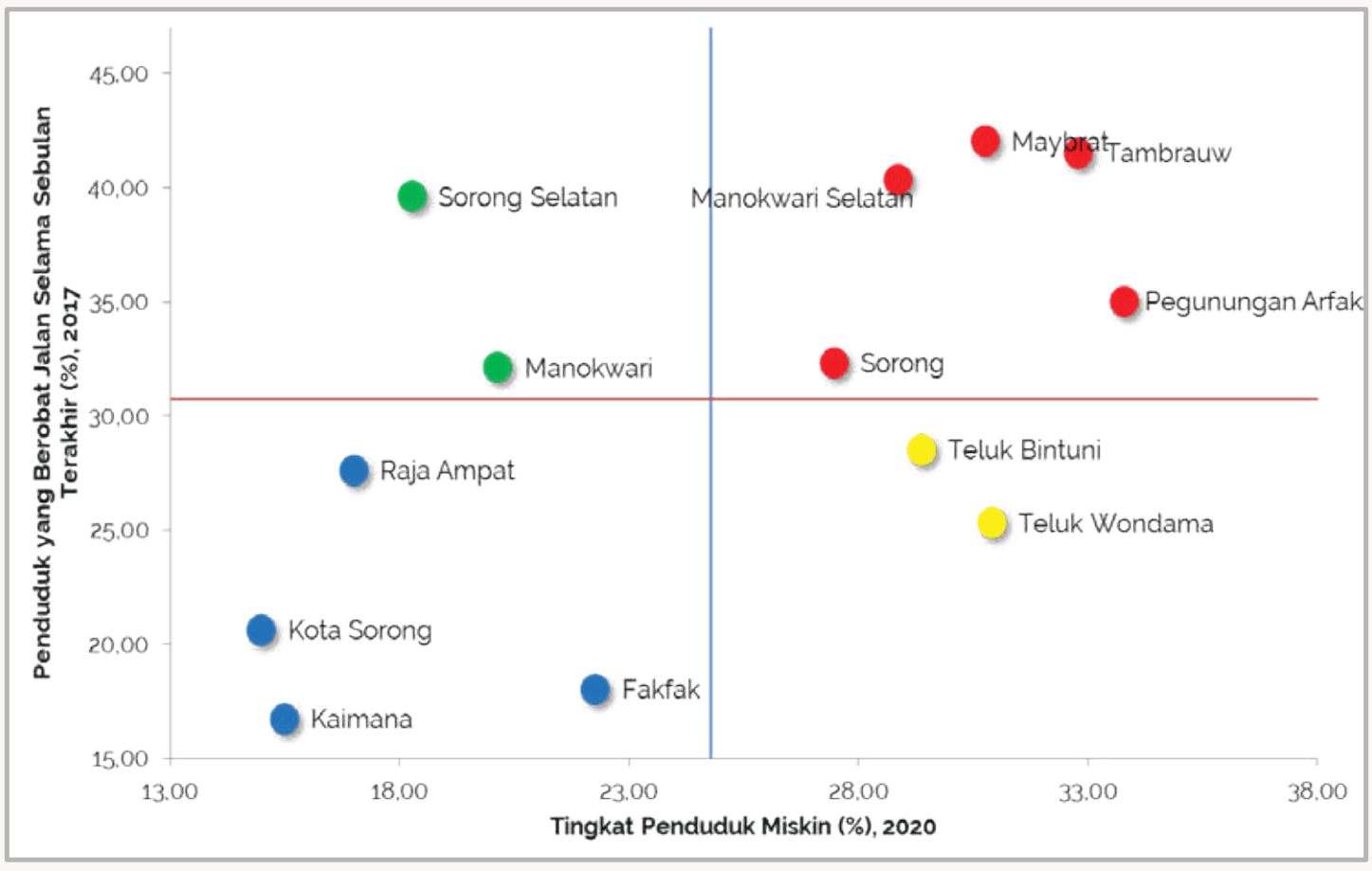

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Penduduk yang Berobat Jalan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua Barat

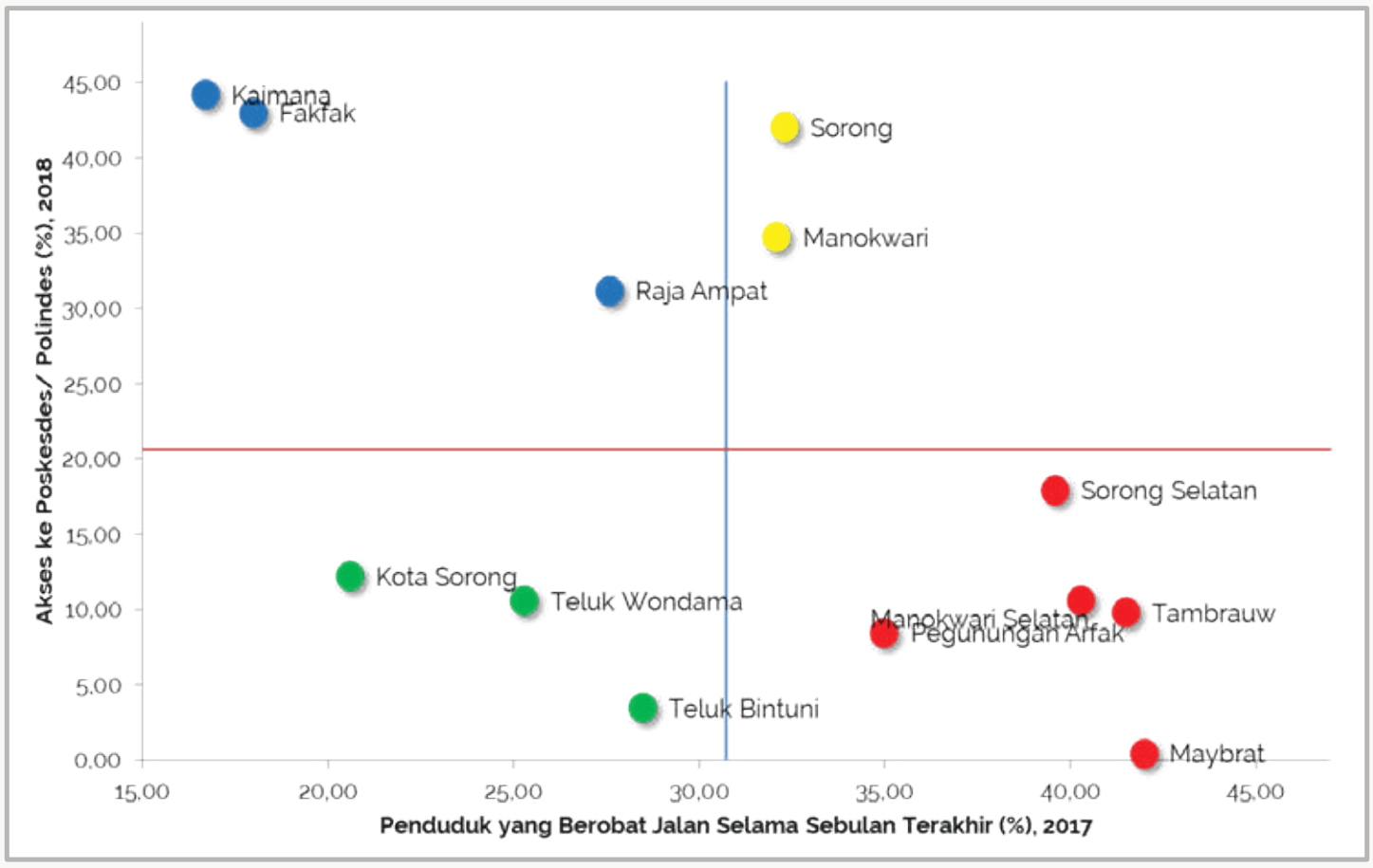

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua Barat memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua Barat merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Fakfak	Papua Barat	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	45.43	44,91	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.32	4,28	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	26.60 69.46	25,71 70,44	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	9.65	11,54	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Fakfak	Papua Barat
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	33.88	33,08
	Usia Produktif	61.47	60,31
Tidak Bekerja		54.31	41,02
Bekerja di Sektor Formal		33.5	42,50
Bekerja di Sektor Informal		12.19	16,48

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur (1)

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 106 kelurahan dan 1.742 kampung (desa) di Papua Barat memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 25 persen desa/kelurahan di Papua Barat yang dilalui oleh angkutan umum, 12 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 14 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 75 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Fakfak	Papua Barat	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	45,64	47,9	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	55.03	24,9	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	16.11	12,0	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	36.91	36,4	43,4
Kualitas sinyal: 4G	21.48	14,3	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	4.03	6,7	28,3
Elektrifikasi	83.52	75,0	91,4
Penerangan jalan	47.65	38,1	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Fakfak	Papua Barat	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	28.22	28,7	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	9.06	5,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.38	1,2	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	7.02	4,7	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	28.03	58,7	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur (2)

- Kondisi infrastruktur minim di Papua Barat tersebar merata di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan dan pesisir.
- Hampir seluruh kabupaten/kota di Papua Barat menghadapi masalah tidak memiliki fasilitas buang air besar yang layak.
- Sementara itu, permasalahan minimnya infrastruktur berupa tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, maupun tidak memiliki *septic tank*, hampir dirasakan oleh penduduk miskin dan rentan yang berada dan tersebar merata di seluruh kabupaten/kota di Papua Barat.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

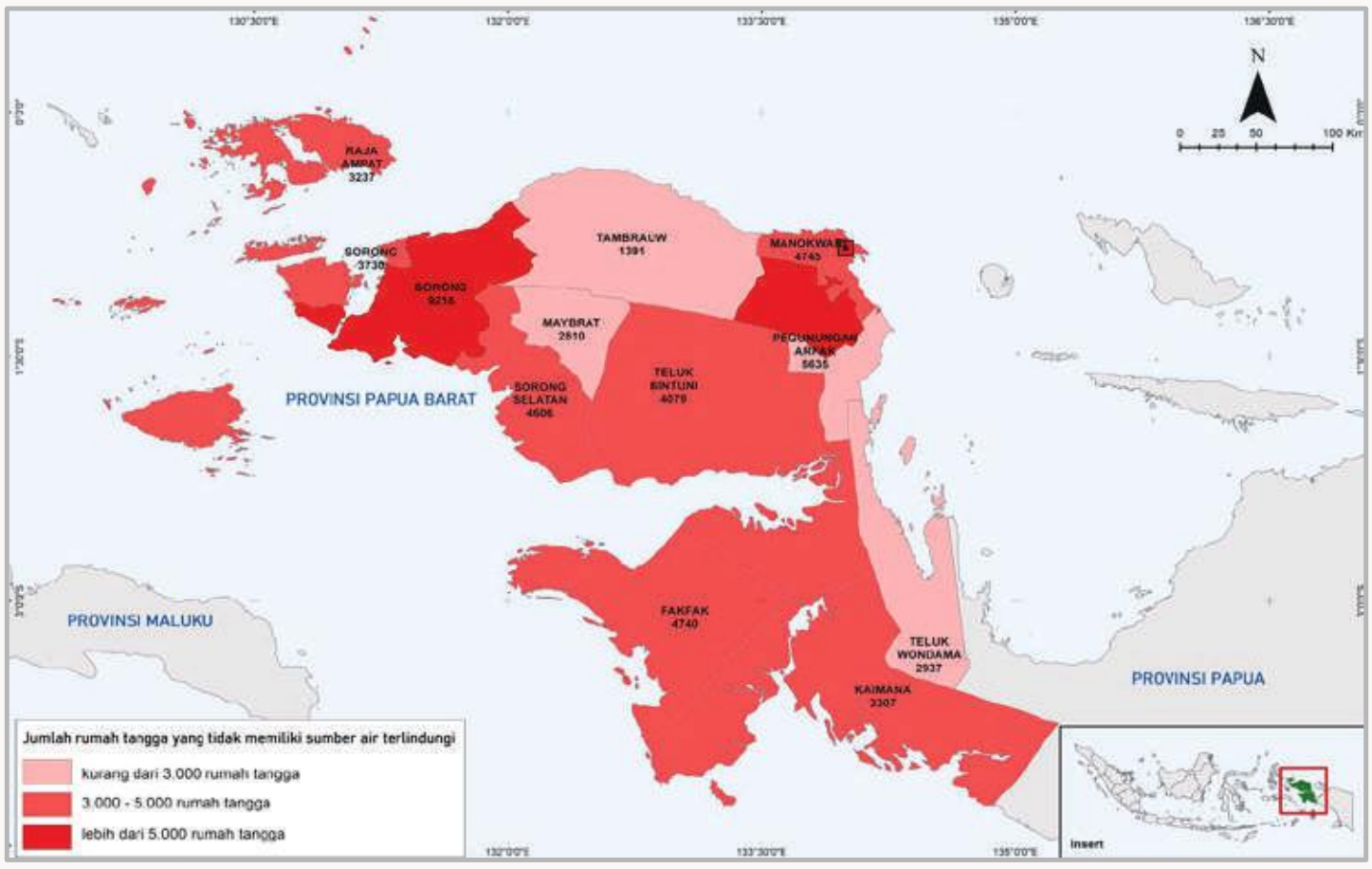

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

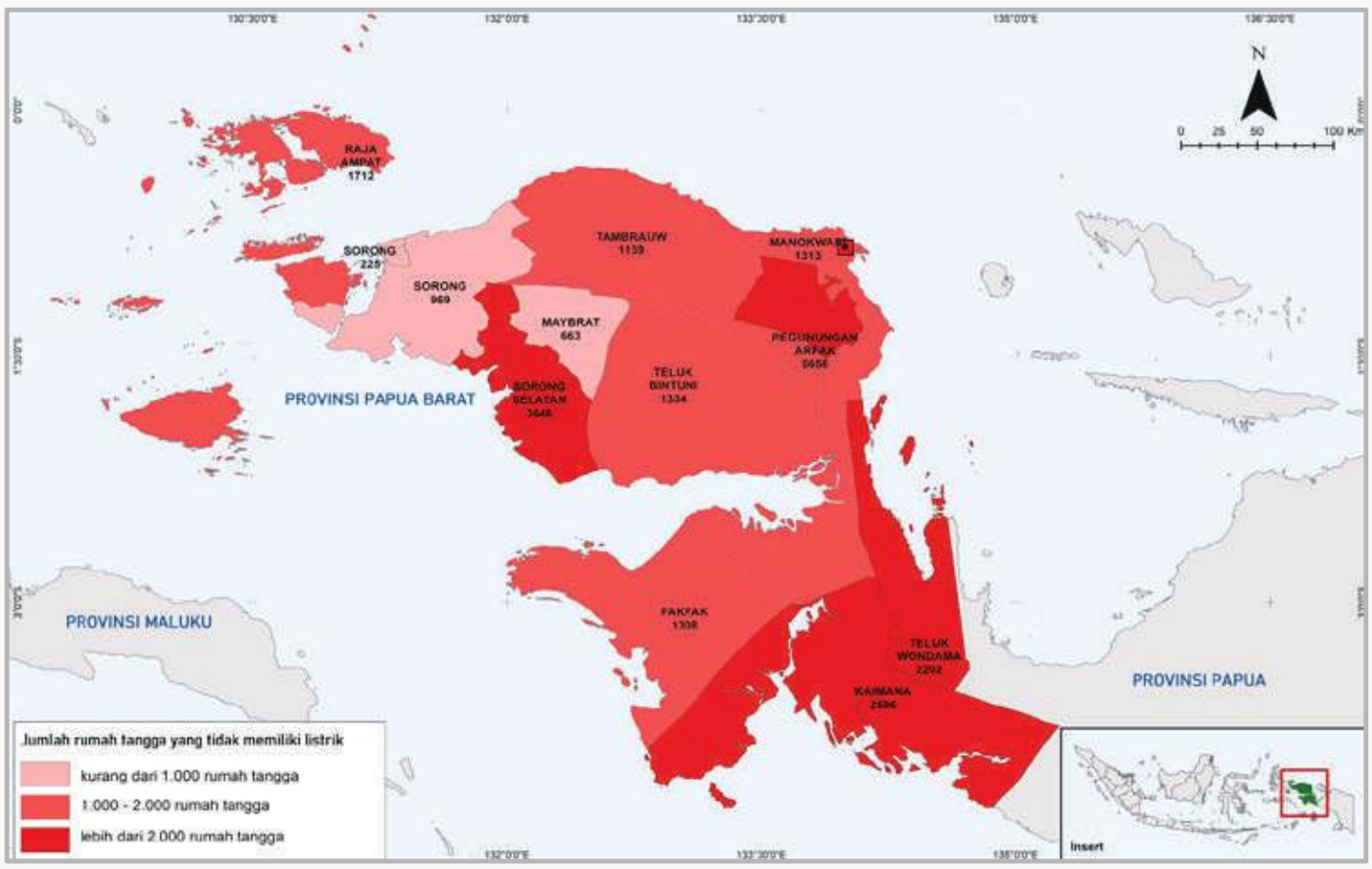

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

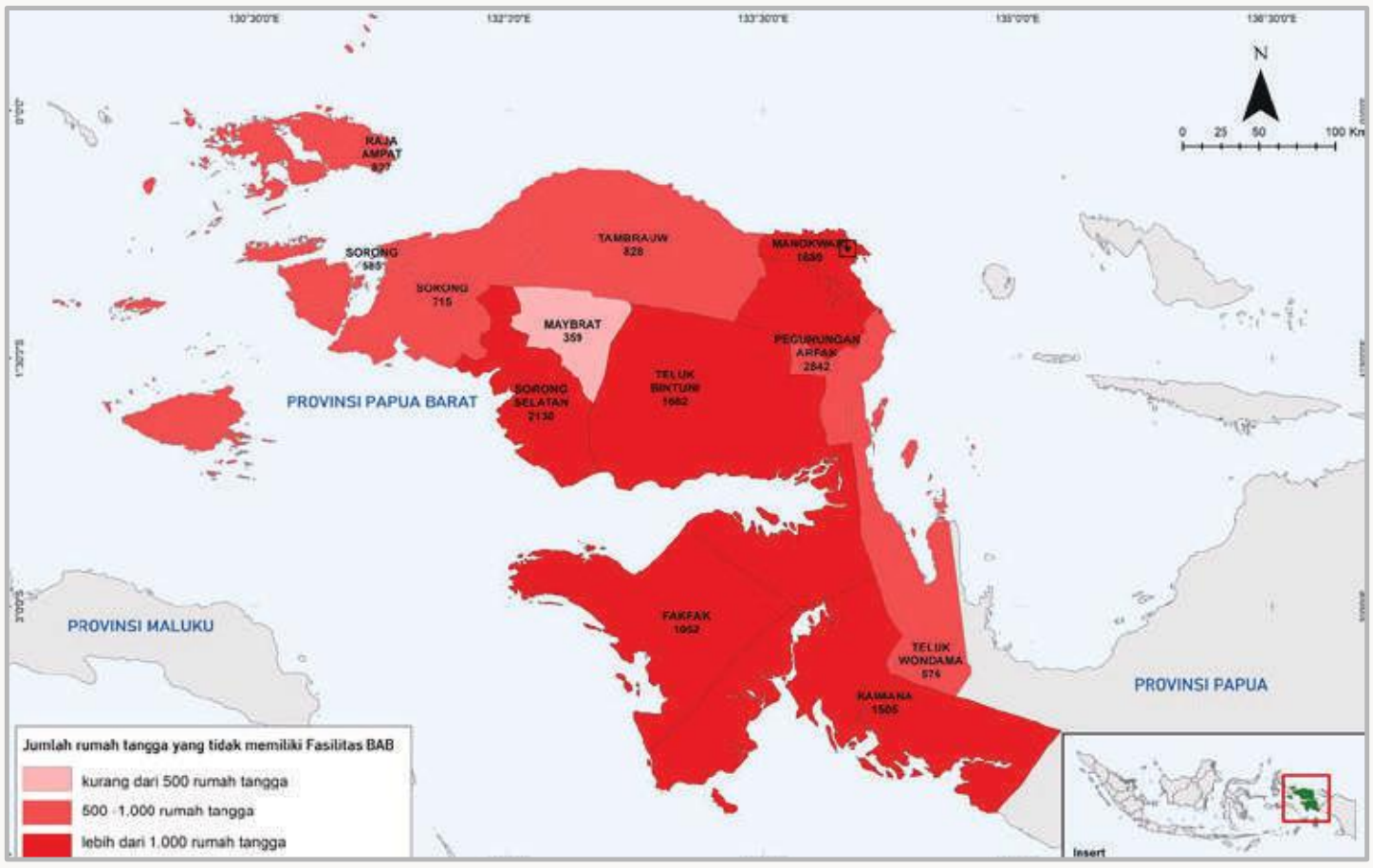

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

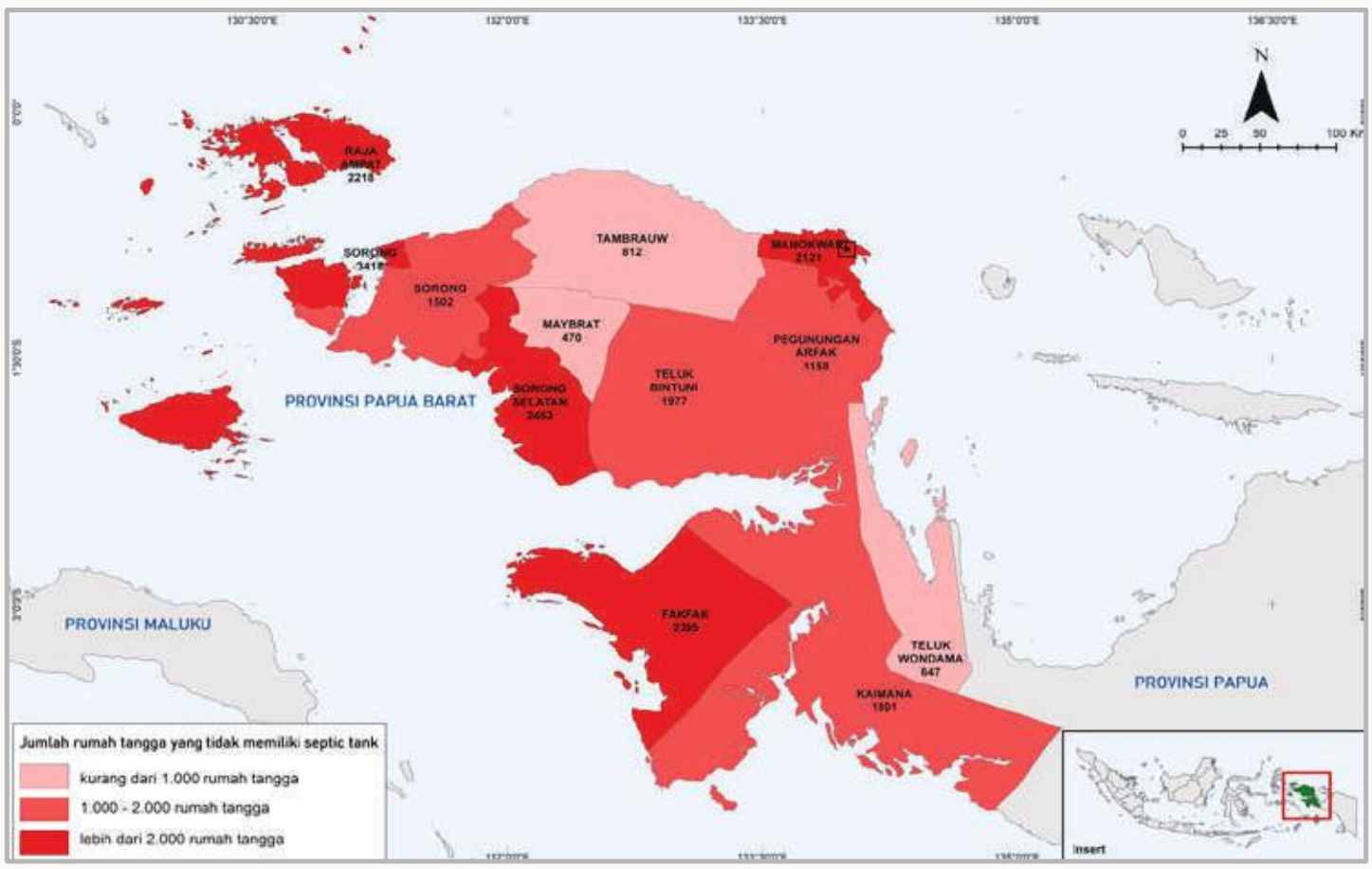

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA BARAT

2 | Kabupaten Kaimana

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

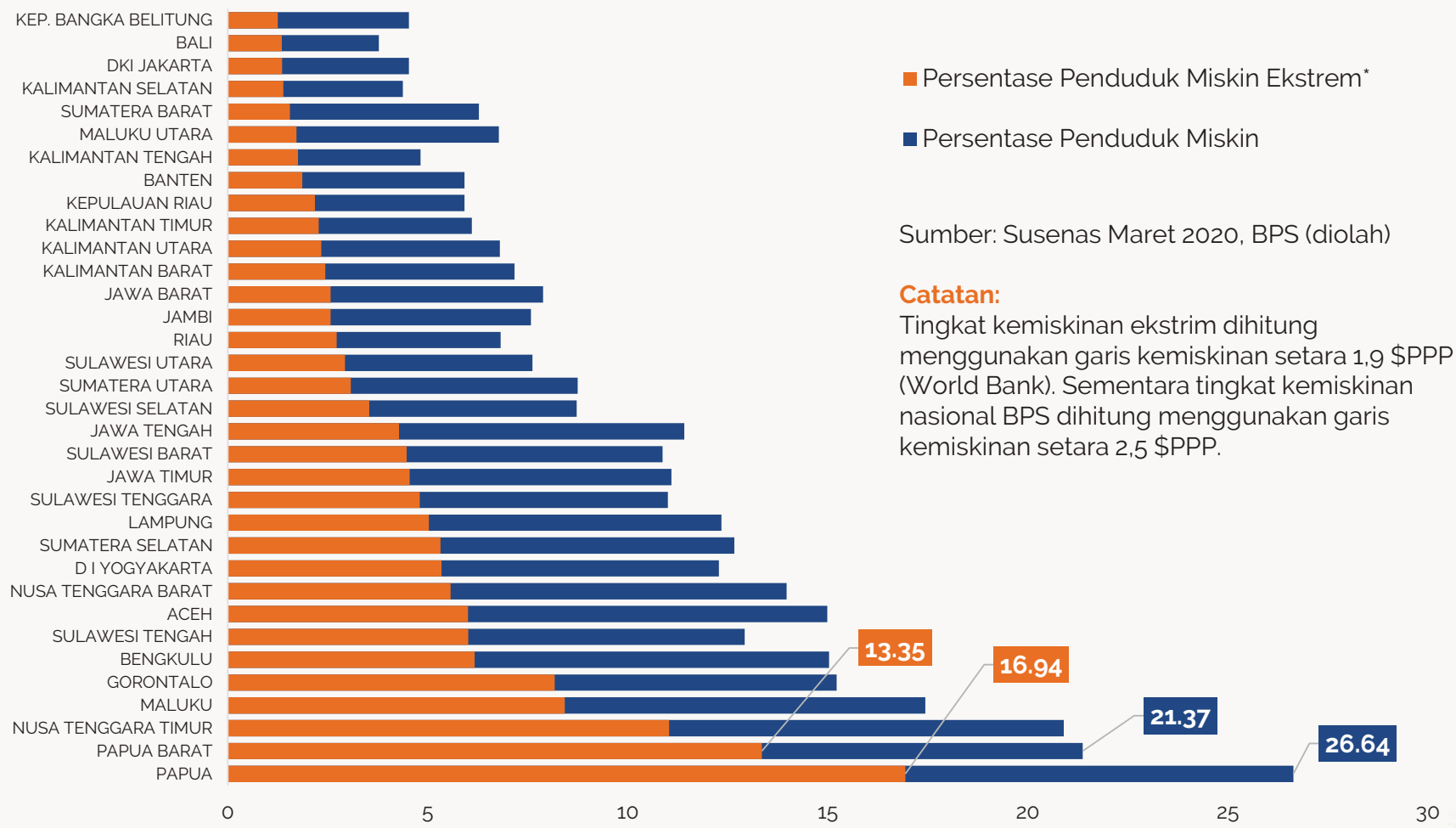

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

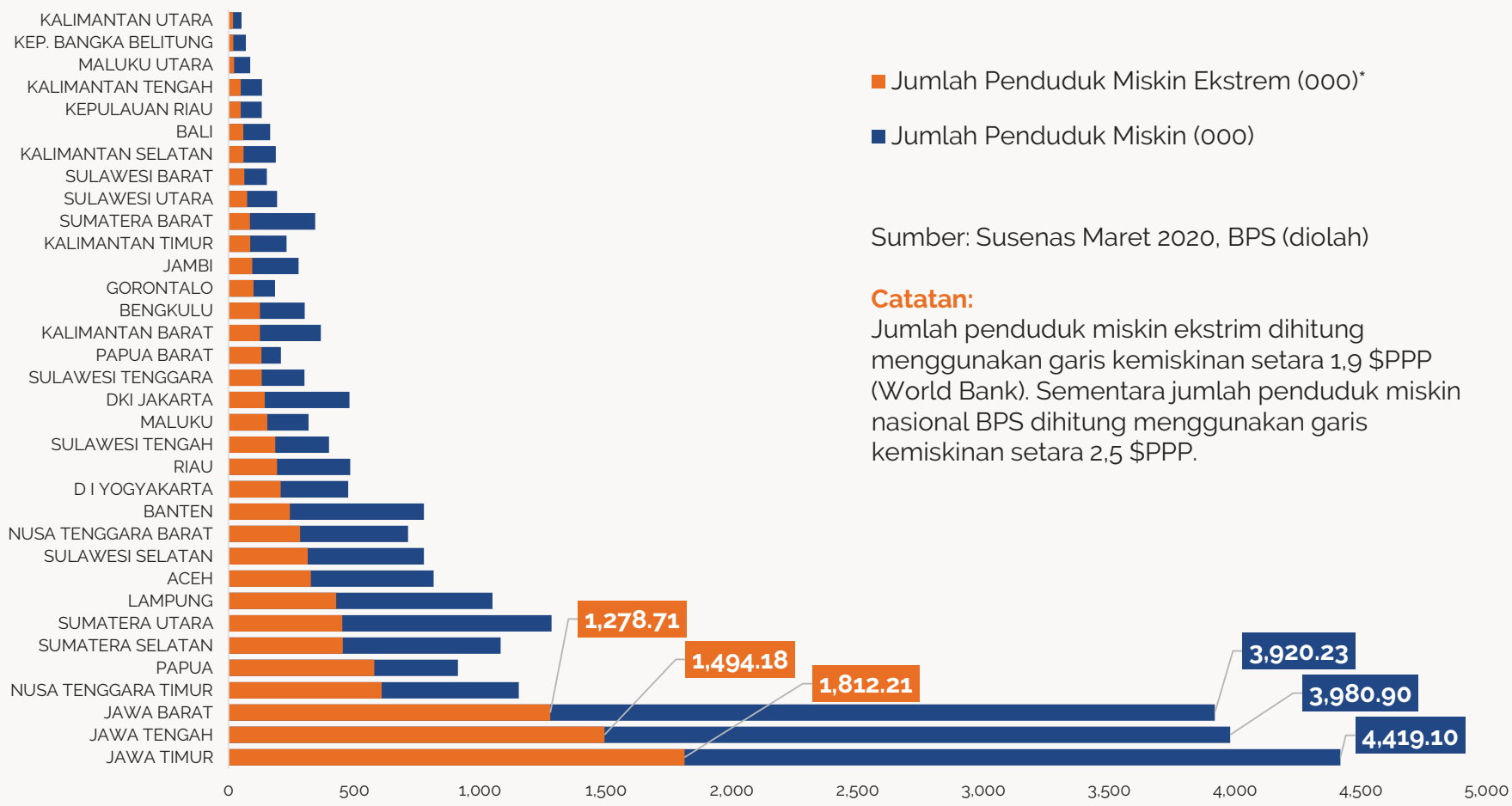

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Kaimana	Papua Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	15.50	21,37	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	9.520	208.580	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	2.36	5.79	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	0.59	2.06	0.38
Rasio Gini		0,382	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

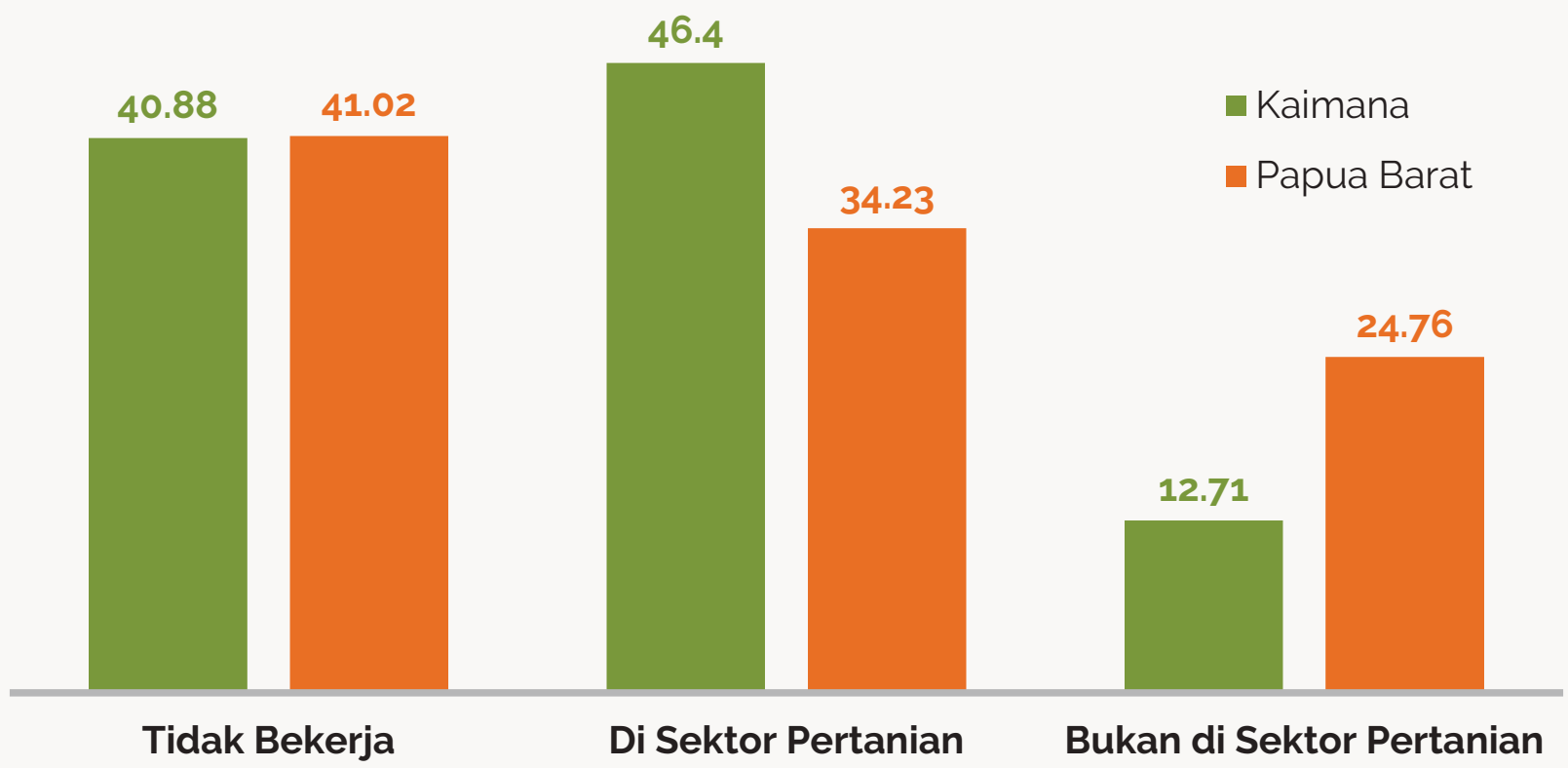

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

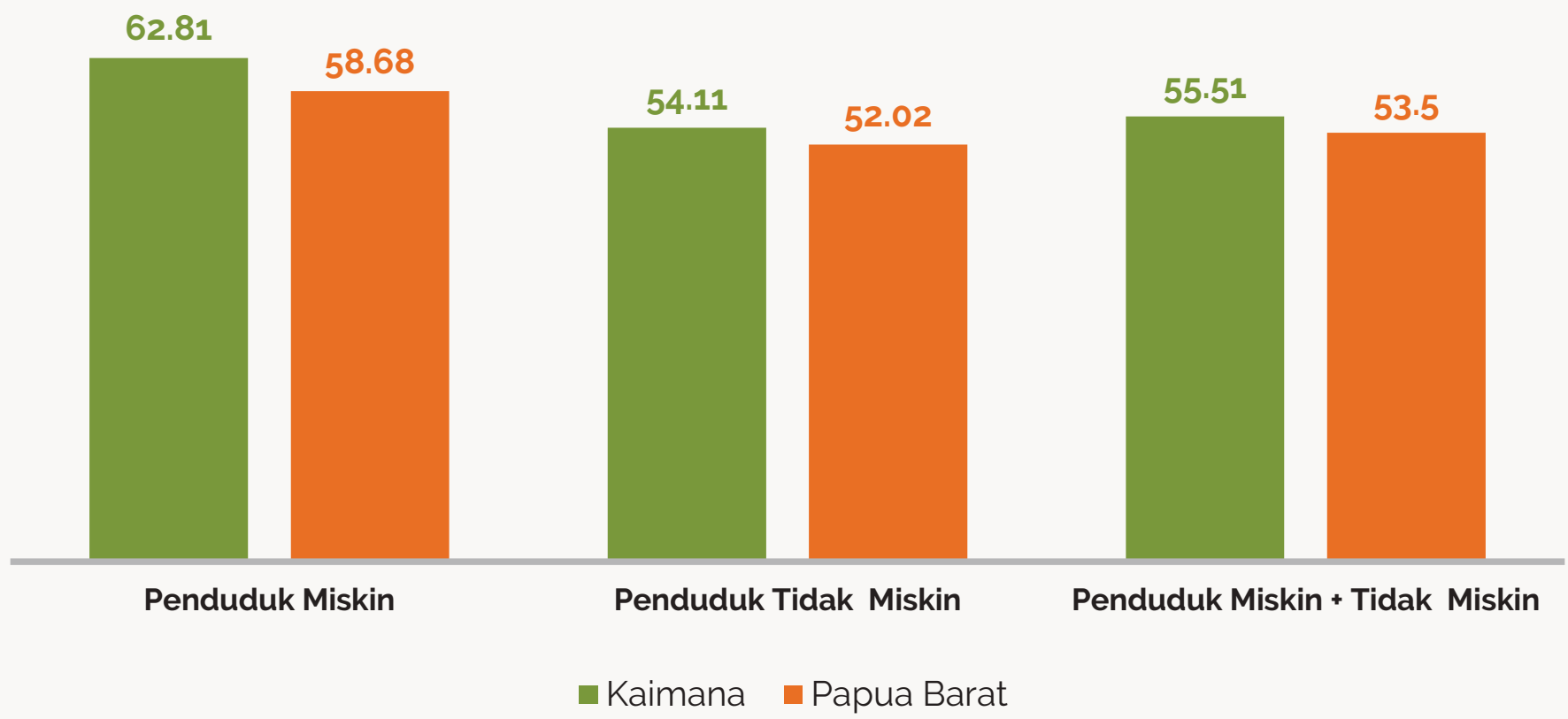

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

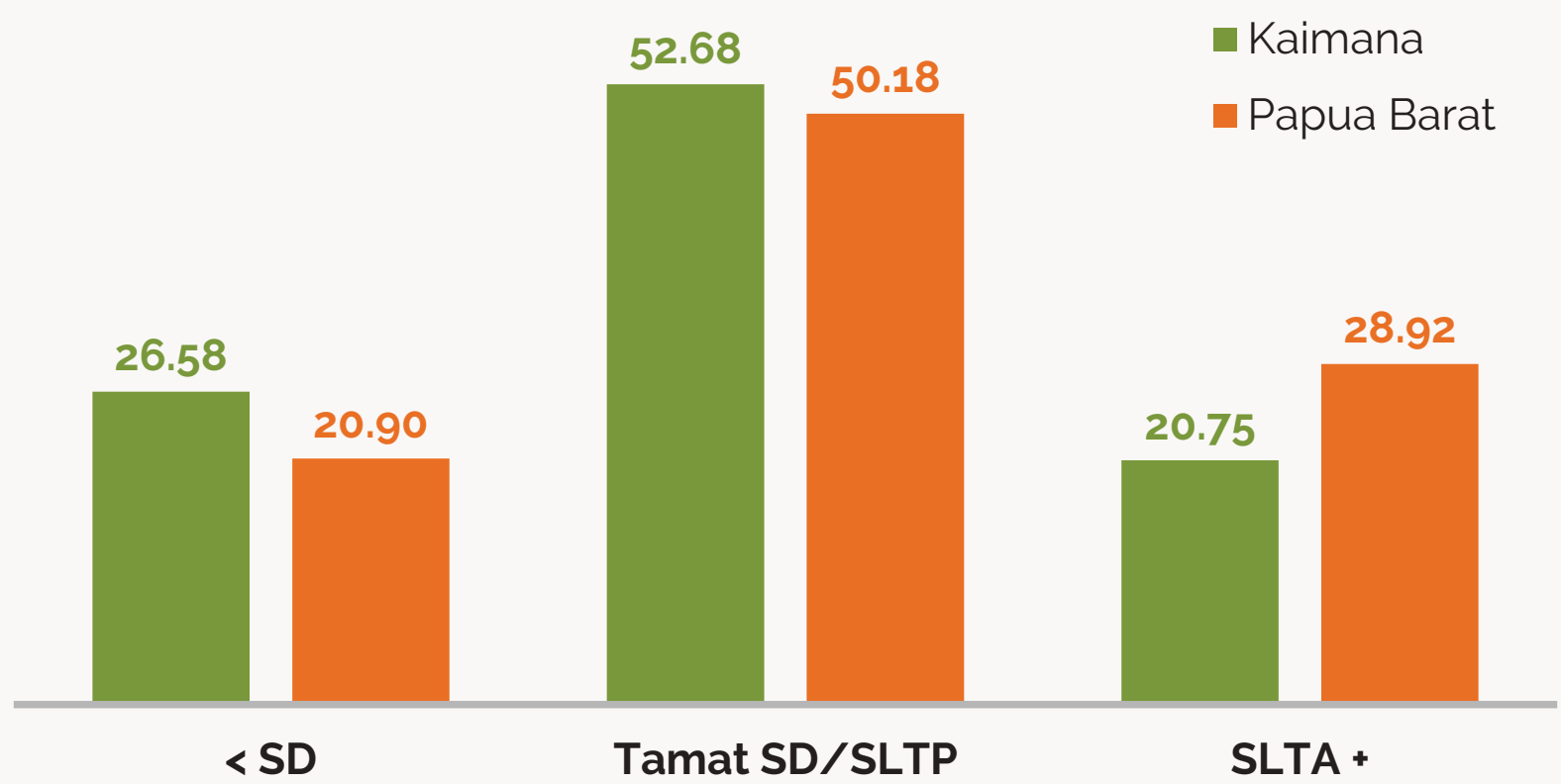

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

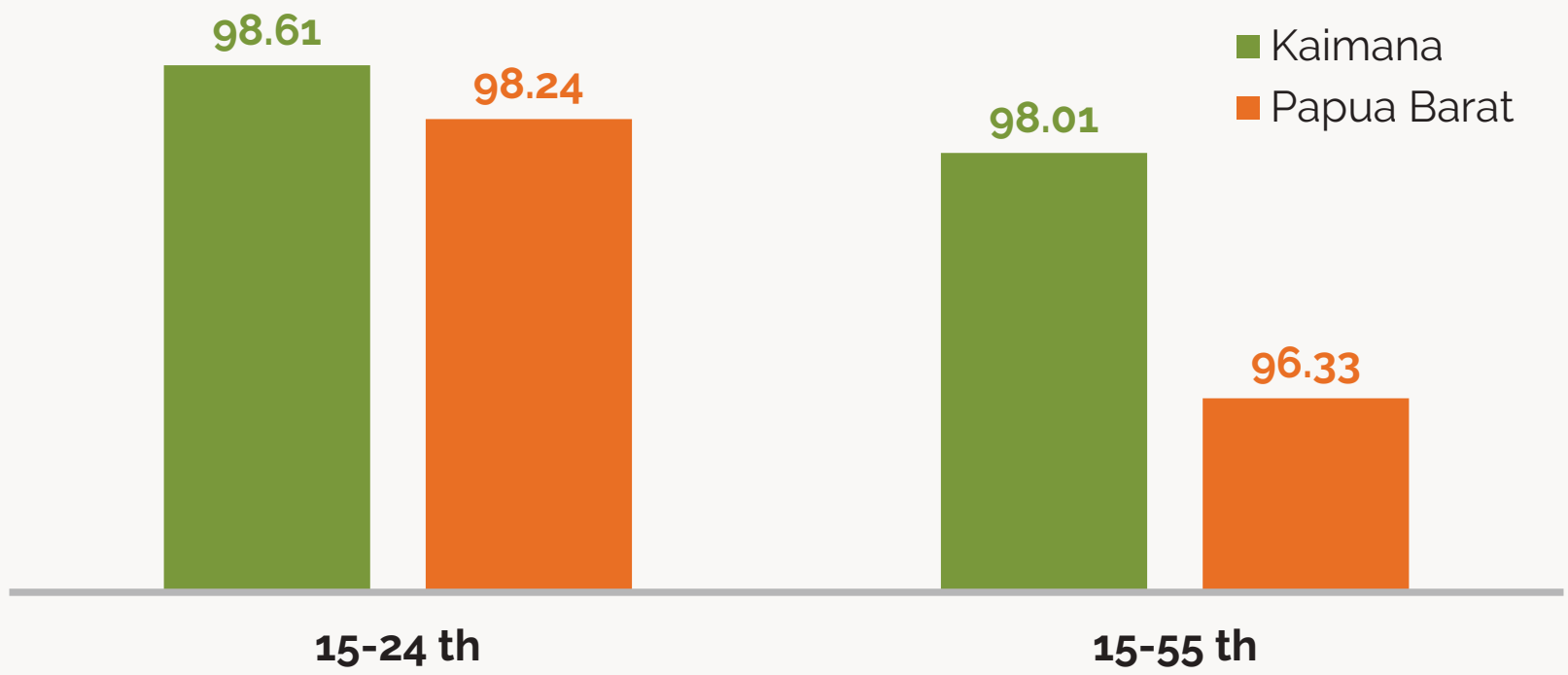

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

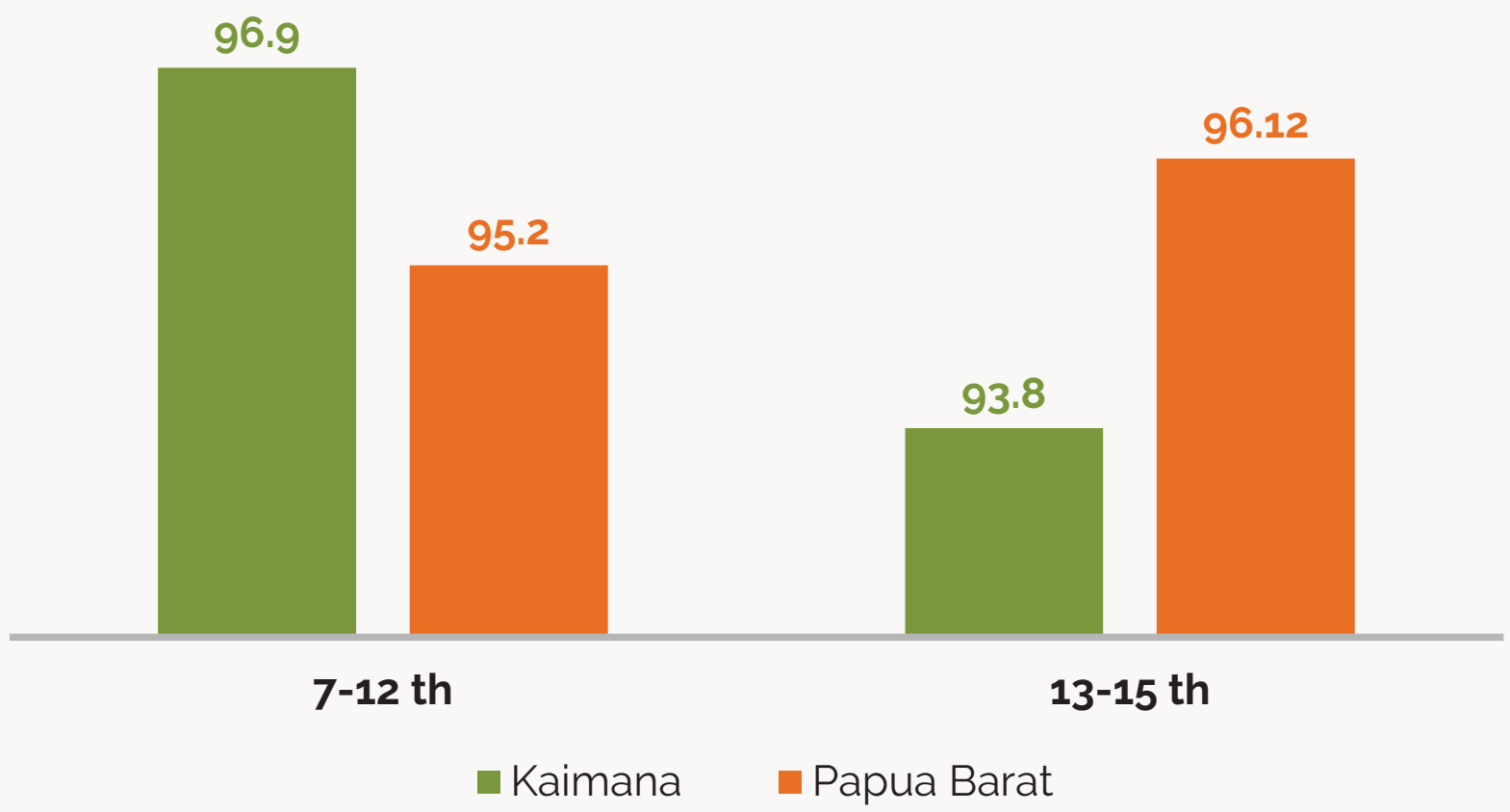

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

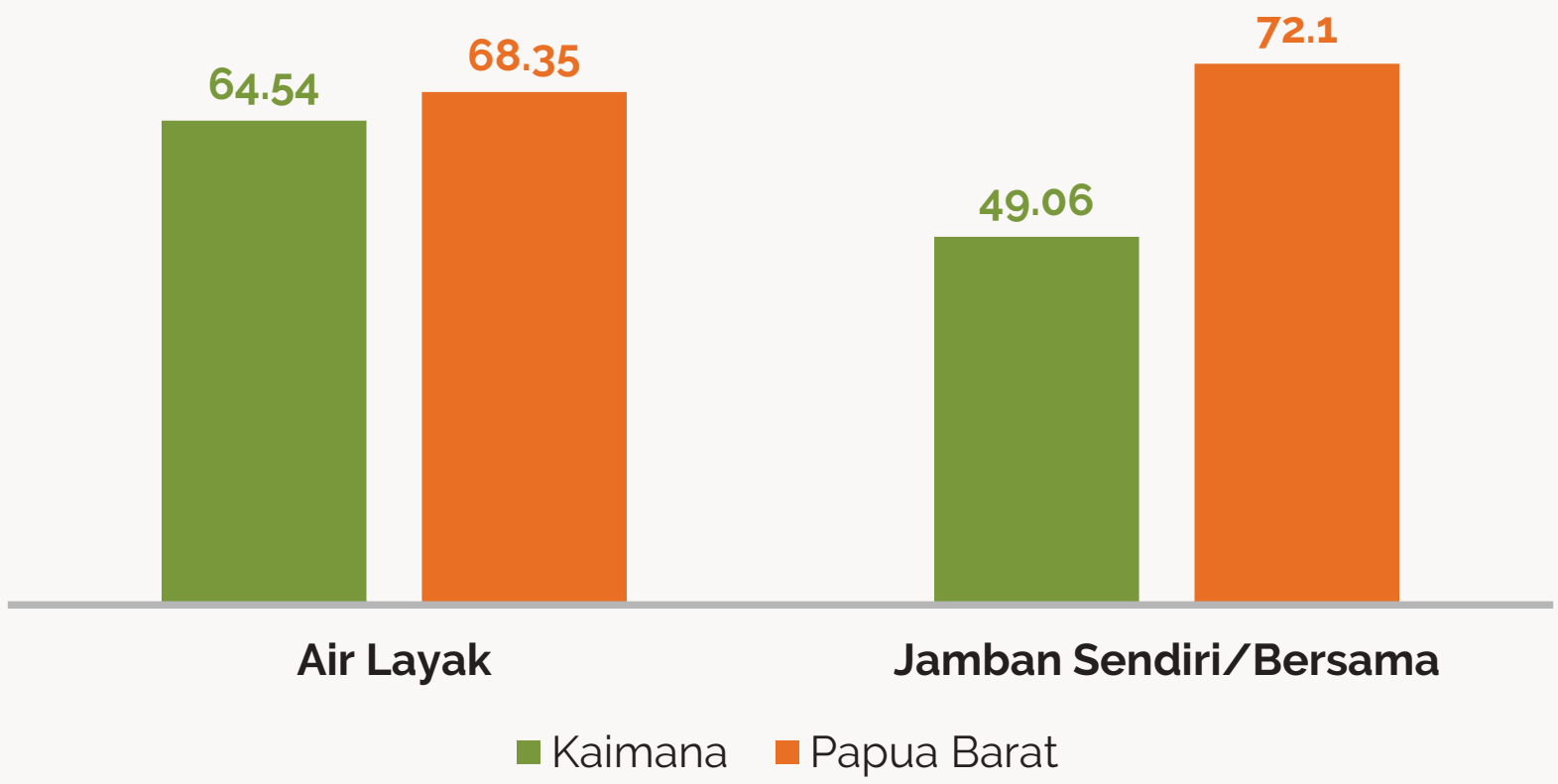

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua Barat, 2020

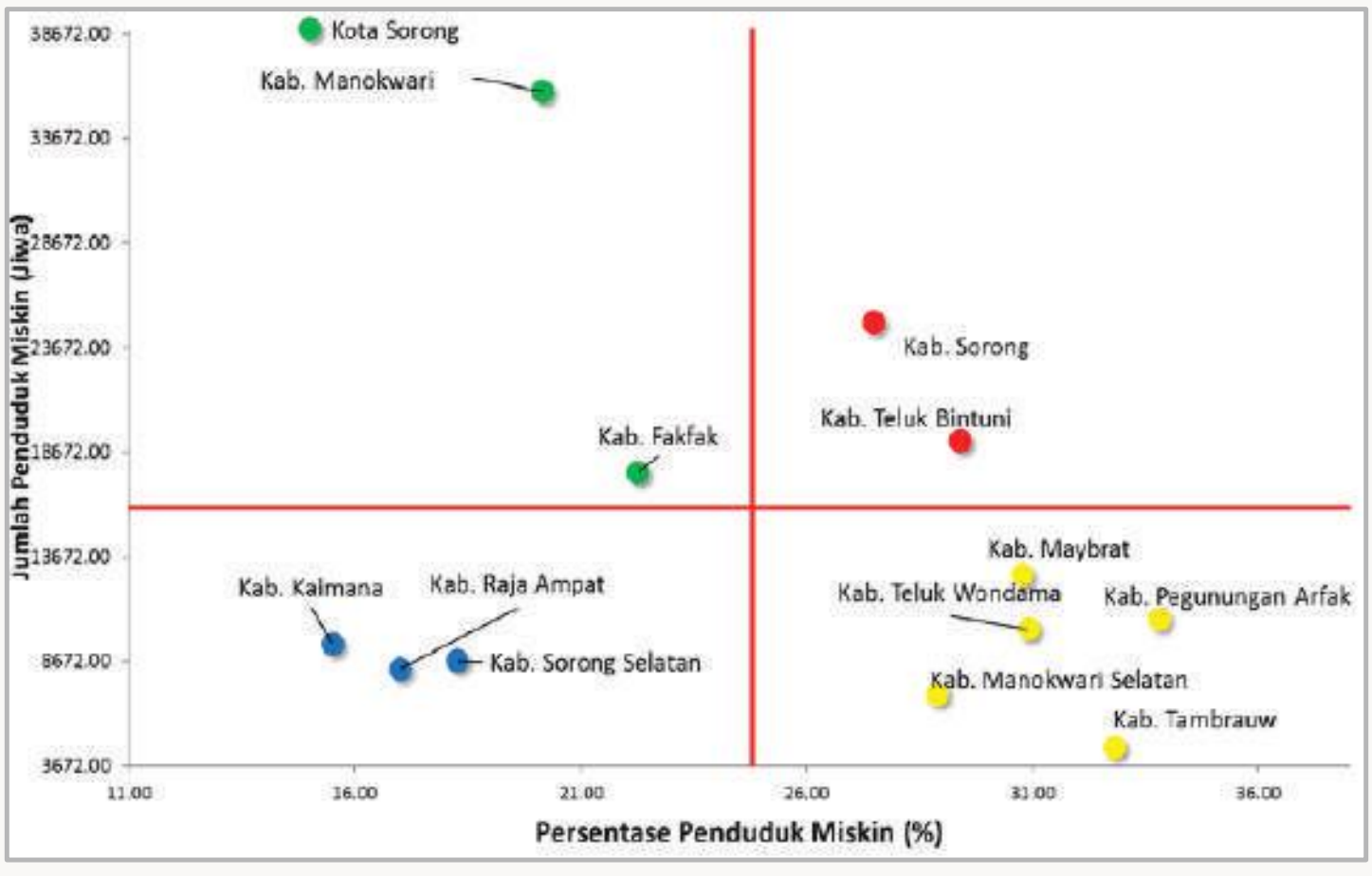

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Kaimana	Papua Barat	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	7.98	8,47	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	3.41	4,3	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	127.89	115,21	106,73
SMP	66.87	83,53	91,16
SMA	56.44	75,68	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	96.23	93,91	96,98
SMP	49.40	63,20	78,78
SMA	44.55	53,98	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	2.31	3,35	0,87
Umur 13-15 tahun	6.41	5,28	4,74
Umur 16-18 tahun	23.17	25,60	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Kaimana	Papua Barat	Indonesia
Tidak bersekolah	18.49	13,8	21,5
Lulus SD	21.44	20,1	28,5
Lulus SMP	16.65	14,8	16,1
Lulus SMA	28.75	34,0	25,1
Lulus PT	14.67	17,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 38 persen kabupaten/kota di Papua Barat memiliki angka partisipasi sekolah SD/MI yang tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut harus menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas pendidikan.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Kaimana (Gambar 10) yang berada pada kuadran 2 (kiri atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Kaimana (Gambar 11) yang terletak pada kuadran 1 (kanan atas) masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah SD/MI tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua Barat

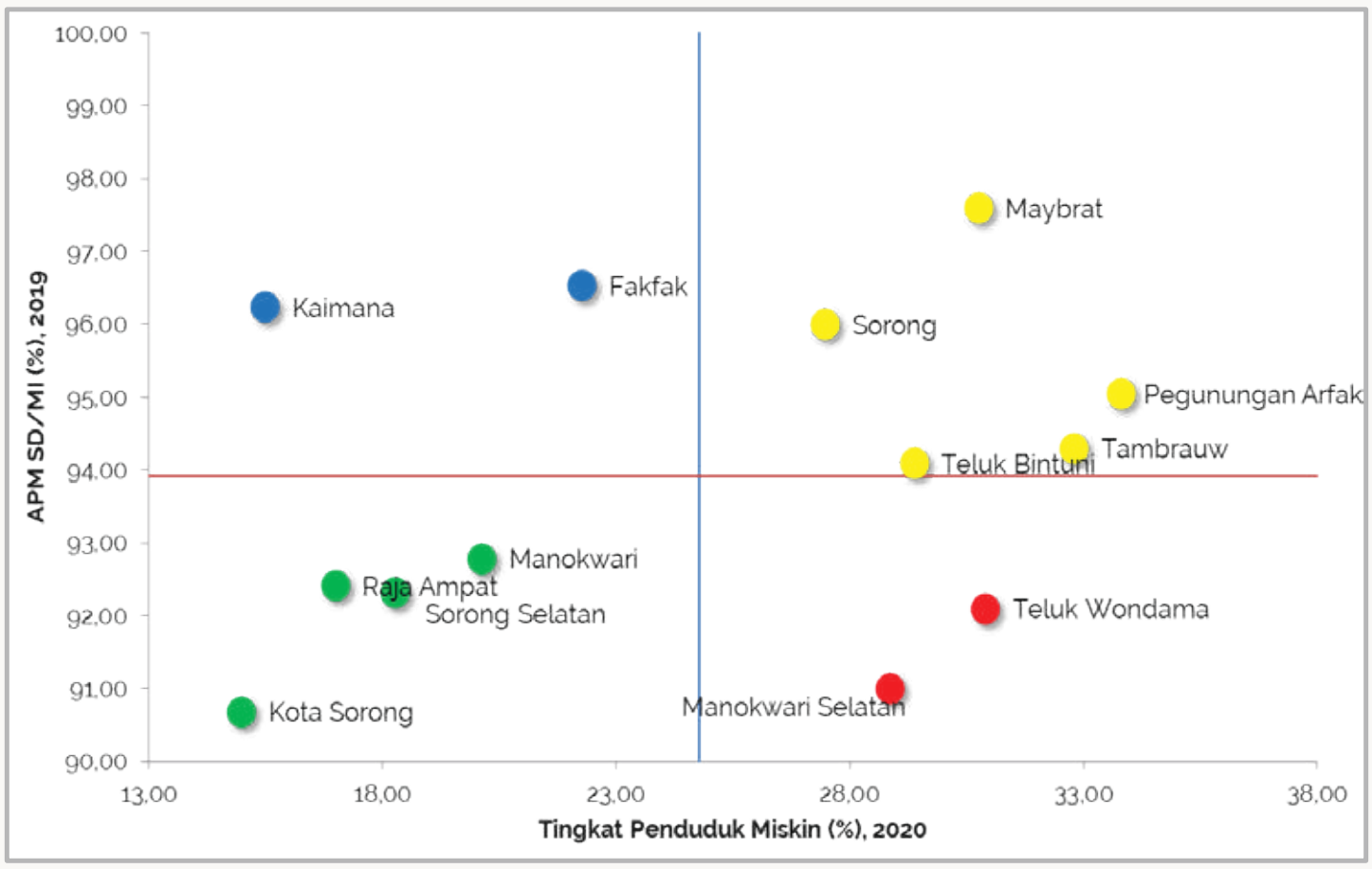

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua Barat

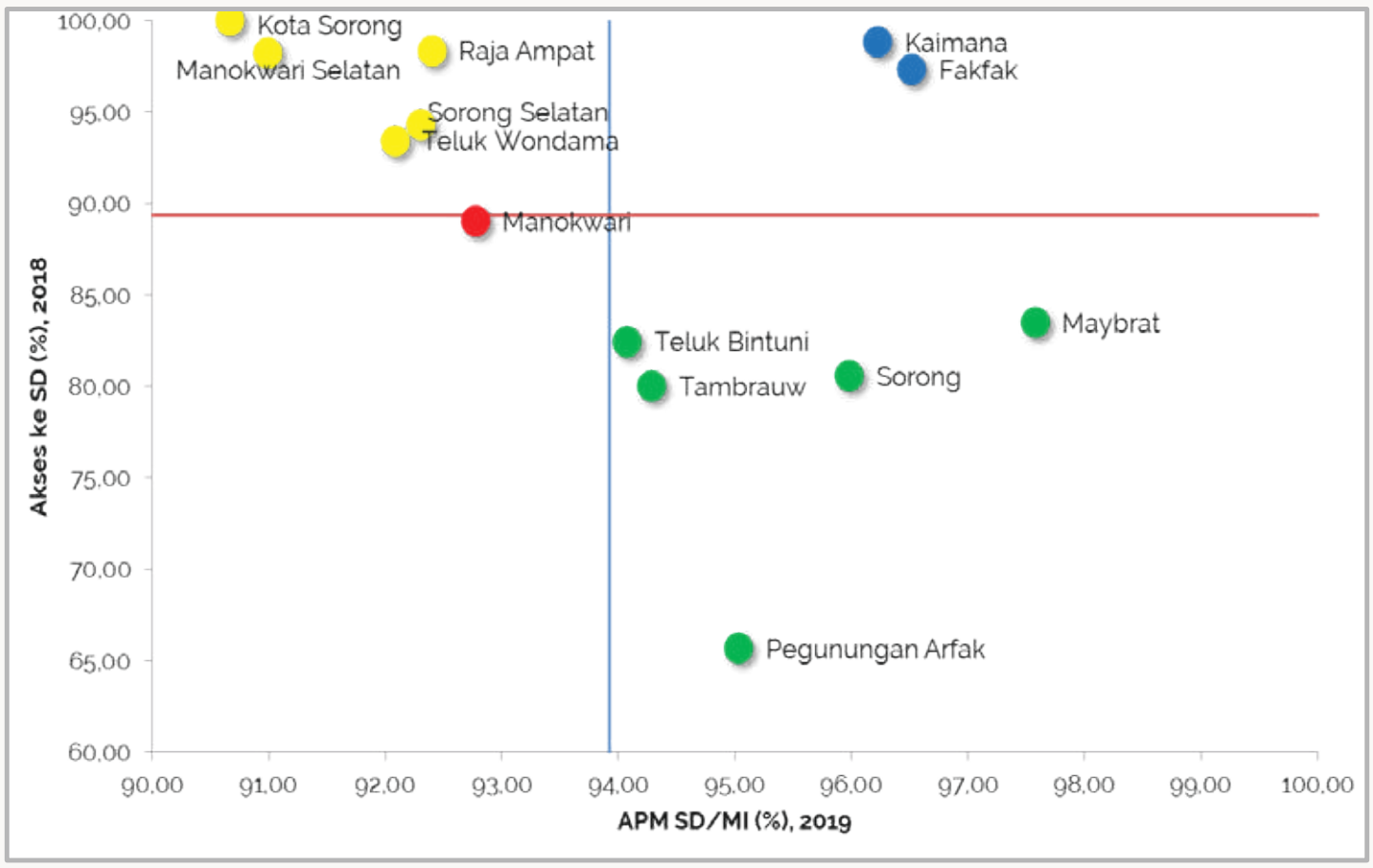

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua Barat menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua Barat tahun 2018 turun sebesar 16,9 poin.
- Namun demikian, masih 61,5 persen atau 8 dari 13 kabupaten di Papua Barat (Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua Barat cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

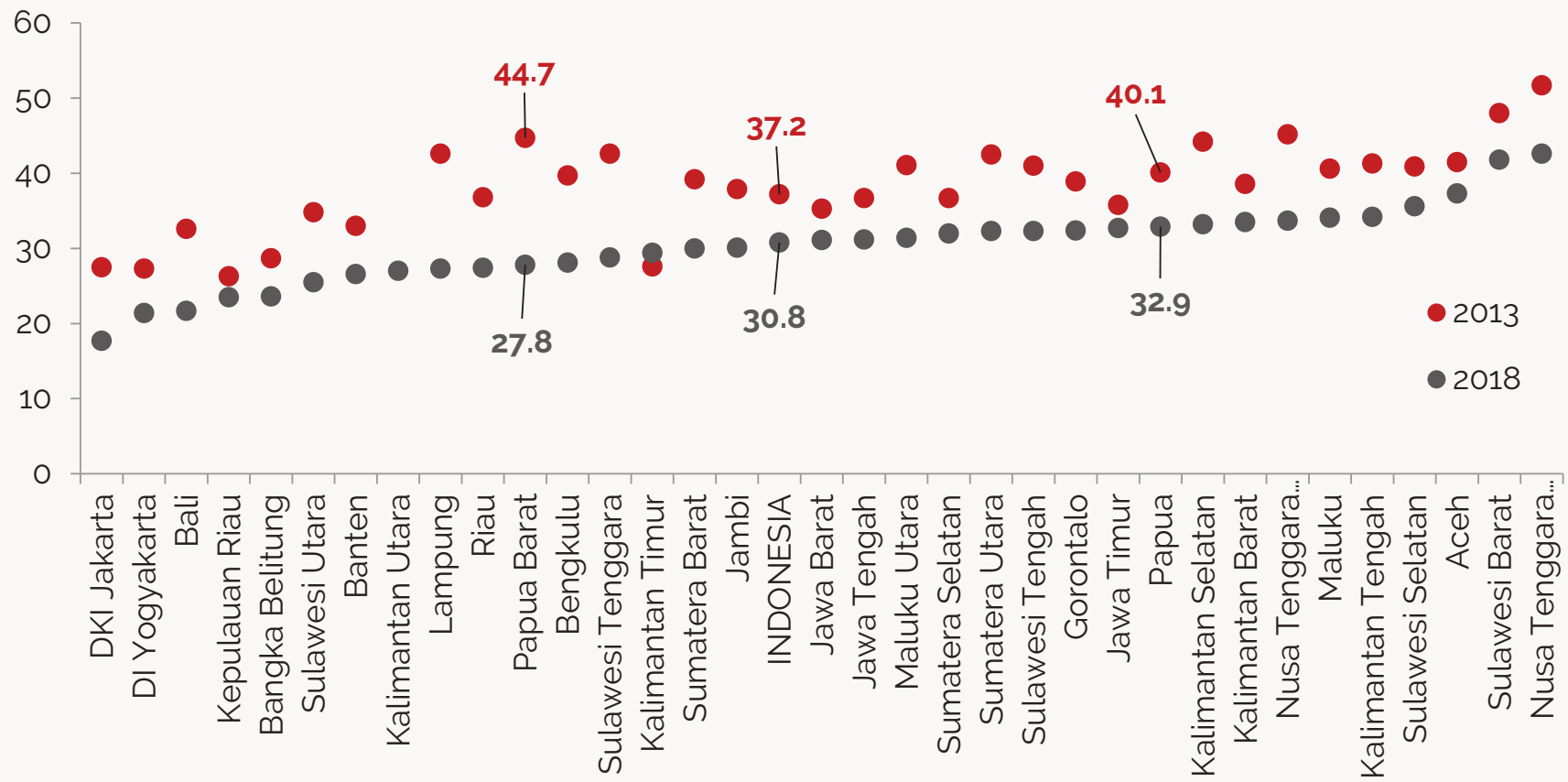

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua Barat

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
505	9100	**Papua Barat**	**27.7**	**27,913**
506	9101	Fakfak	18.0	1,462
507	9102	Kaimana	16.7	1,182
508	9103	Teluk Wondama	25.3	1,104
509	9104	Teluk Bintuni	28.5	2,062
510	9105	Manokwari	32.1	5,197
511	9106	Sorong Selatan	39.6	2,338
512	9107	Sorong	32.3	2,876
513	9108	Raja Ampat	27.6	1,669
514	9109	Tambrauw	41.5	777
515	9110	Maybrat	42.0	1,324
516	9111	Manokwari Selatan	40.3	1,265
517	9112	Pegunungan Arfak	35.0	1,237
518	9171	Kota Sorong	20.6	5,192

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Kaimana	Papua Barat	Indonesia
Rumah Sakit	18.60	24,0	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	3,9	46,6
Puskesmas	51.16	44,4	81,1
Poliklinik swasta	16.28	18,7	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Penduduk yang Berobat Jalan di Papua Barat

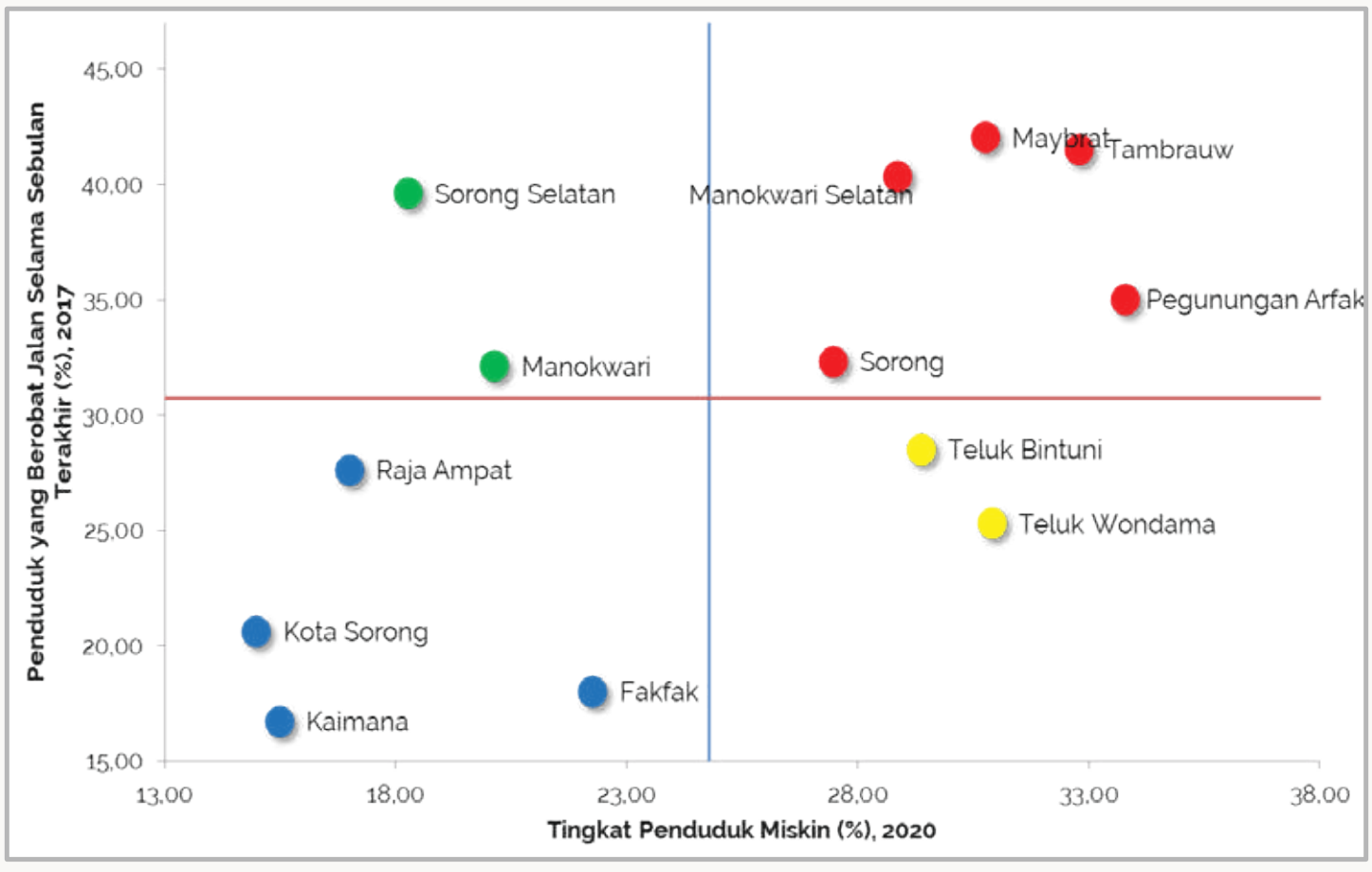

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Penduduk yang Berobat Jalan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua Barat

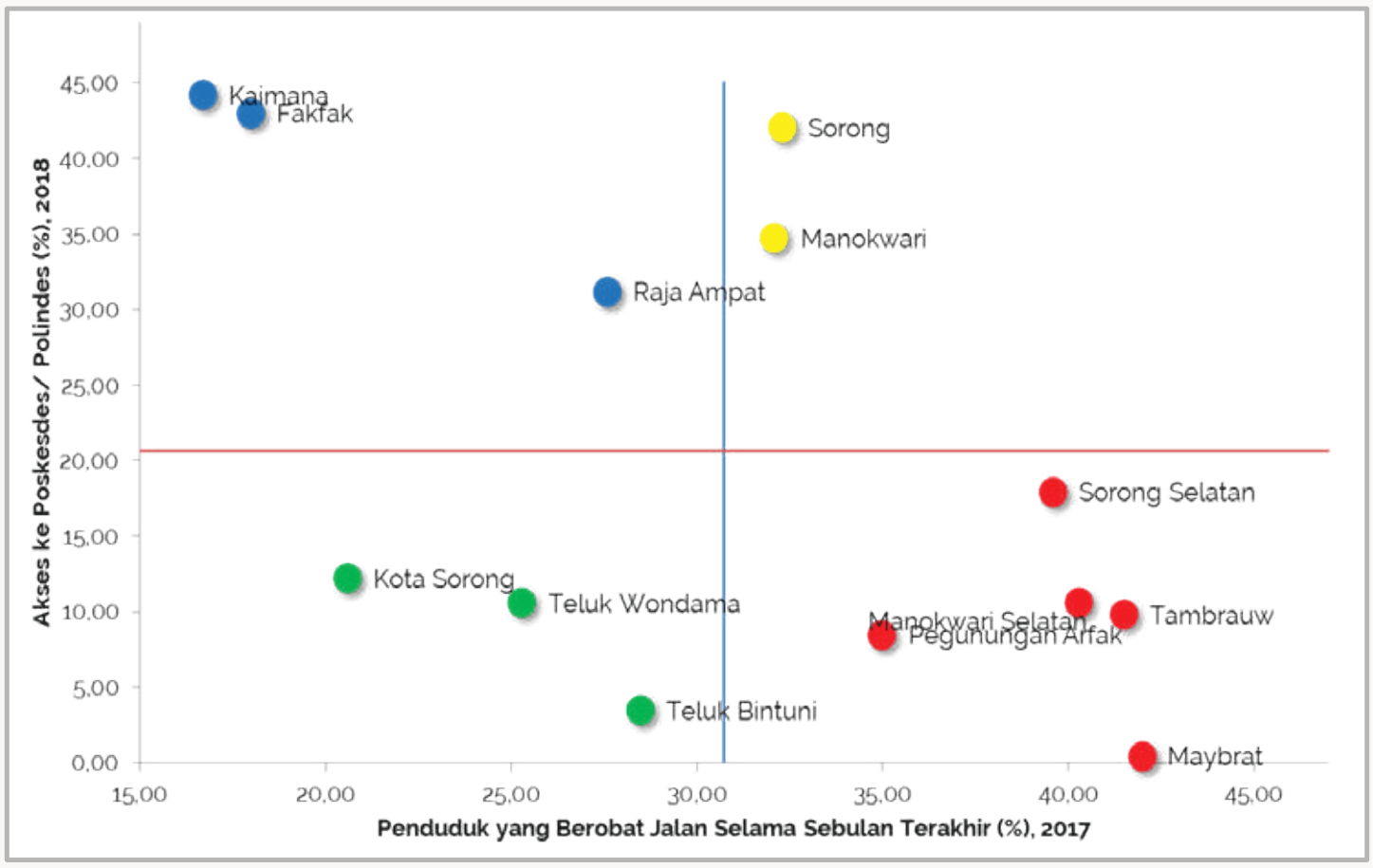

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua Barat memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua Barat merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Kaimana	Papua Barat	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	44.12	44,91	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.51	4,28	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	23.58 69.10	25,71 70,44	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	12.05	11,54	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (persen)

Status Bekerja		Kaimana	Papua Barat
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	30.50	33,08
	Usia Produktif	59.42	60,31
Tidak Bekerja		40.88	41,02
Bekerja di Sektor Informal		47.13	42,50
Bekerja di Sektor Formal		11.99	16,48

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur (1)

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 106 kelurahan dan 1.742 kampung (desa) di Papua Barat memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 25 persen desa/kelurahan di Papua Barat yang dilalui oleh angkutan umum, 12 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 14 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 75 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Kaimana	Papua Barat	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	3.49	47,9	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	5.81	24,9	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	5.81	12,0	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	11.63	36,4	43,4
Kualitas sinyal: 4G	3.49	14,3	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	3.49	6,7	28,3
Elektrifikasi	82.55	75,0	91,4
Penerangan jalan	62.79	38,1	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Kaimana	Papua Barat	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	31.93	28,7	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	4.87	5,6	1,15
RT Berlantai Tanah	1.84	1,2	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	5.68	4,7	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	51.71	58,7	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur (2)

- Kondisi infrastruktur minim di Papua Barat tersebar merata di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan dan pesisir.
- Hampir seluruh kabupaten/kota di Papua Barat menghadapi masalah tidak memiliki fasilitas buang air besar yang layak.
- Sementara itu, permasalahan minimnya infrastruktur berupa tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, maupun tidak memiliki *septic tank*, hampir dirasakan oleh penduduk miskin dan rentan yang berada dan tersebar merata di seluruh kabupaten/kota di Papua Barat.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

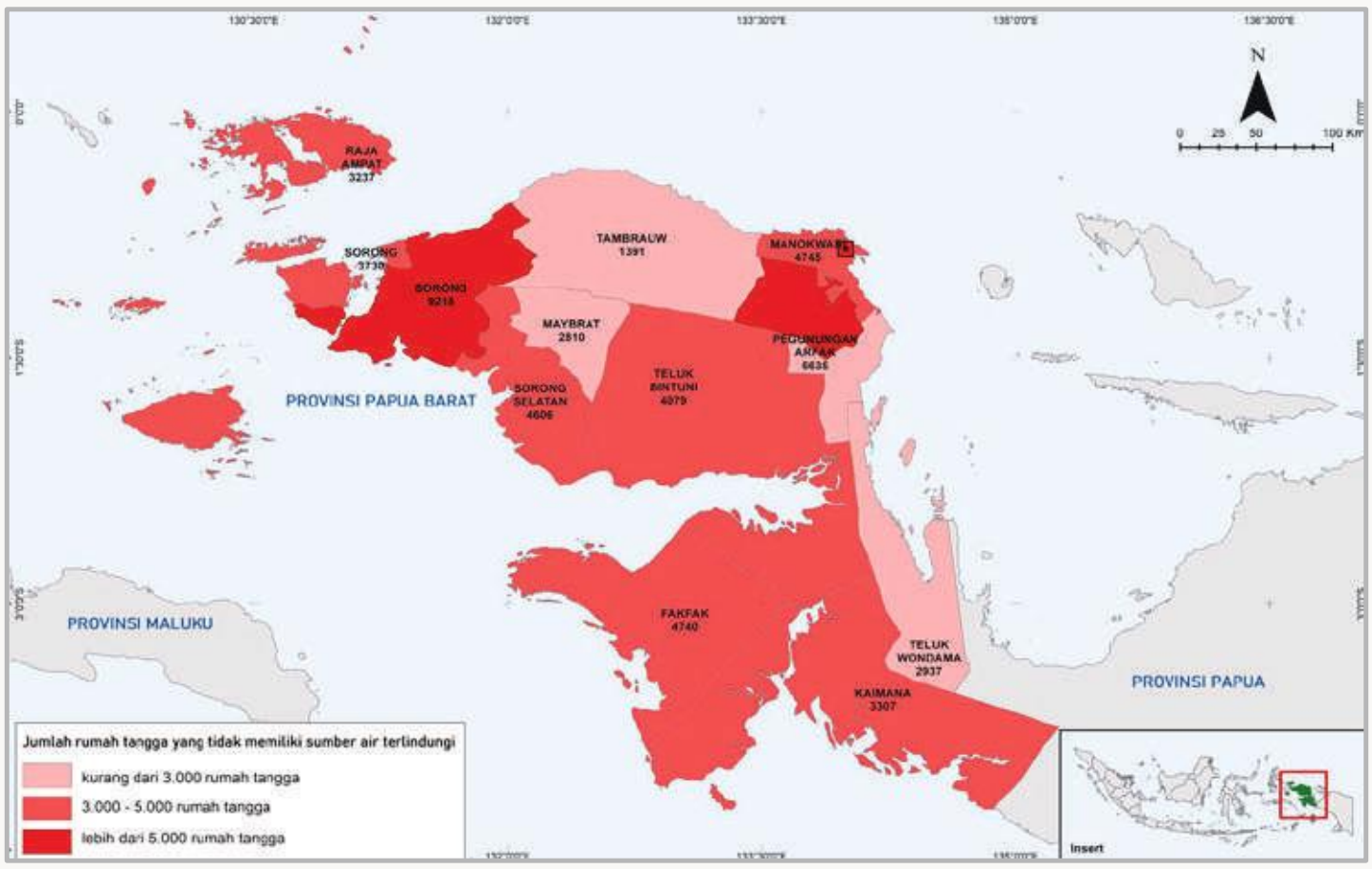

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

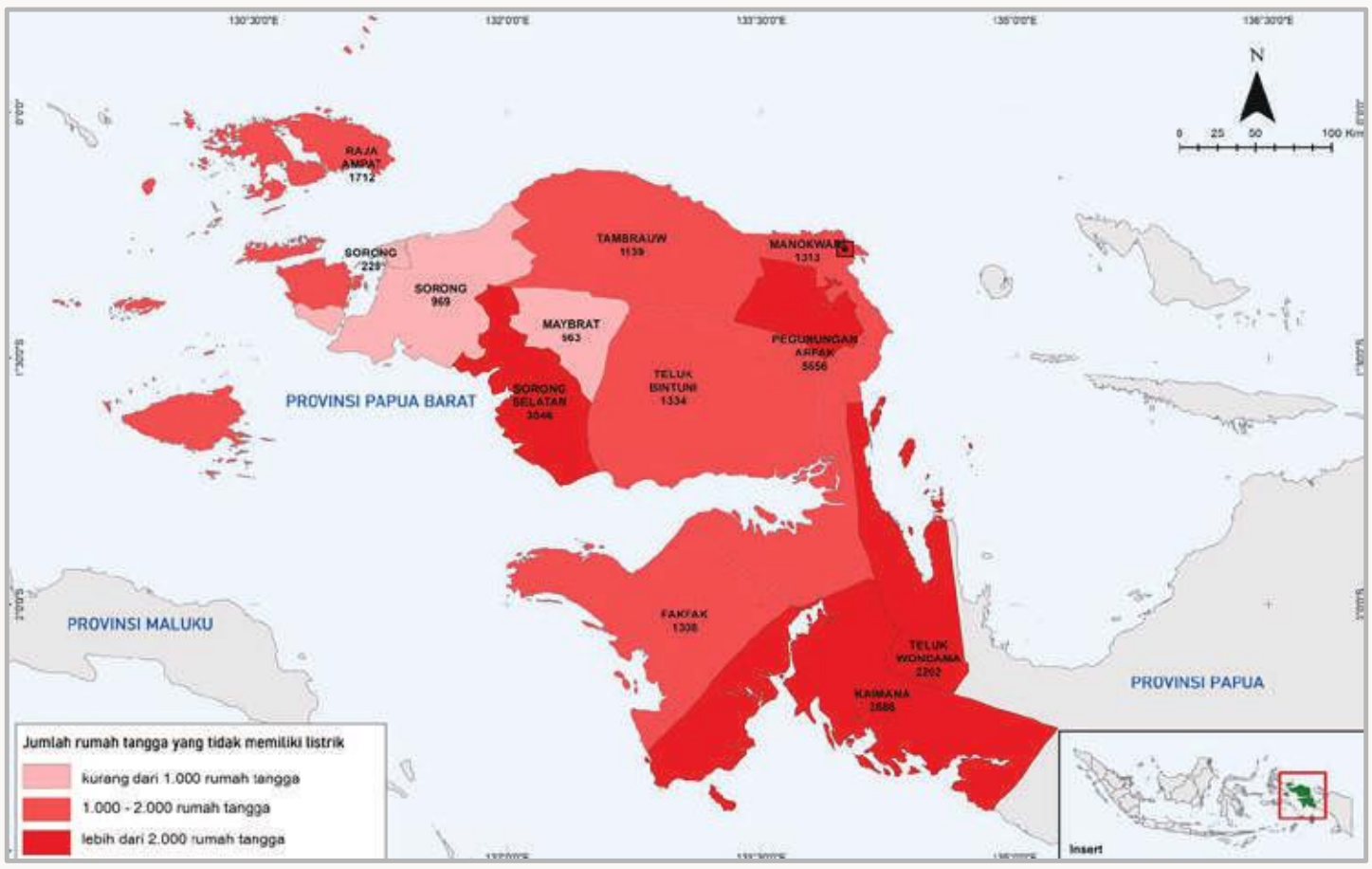

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

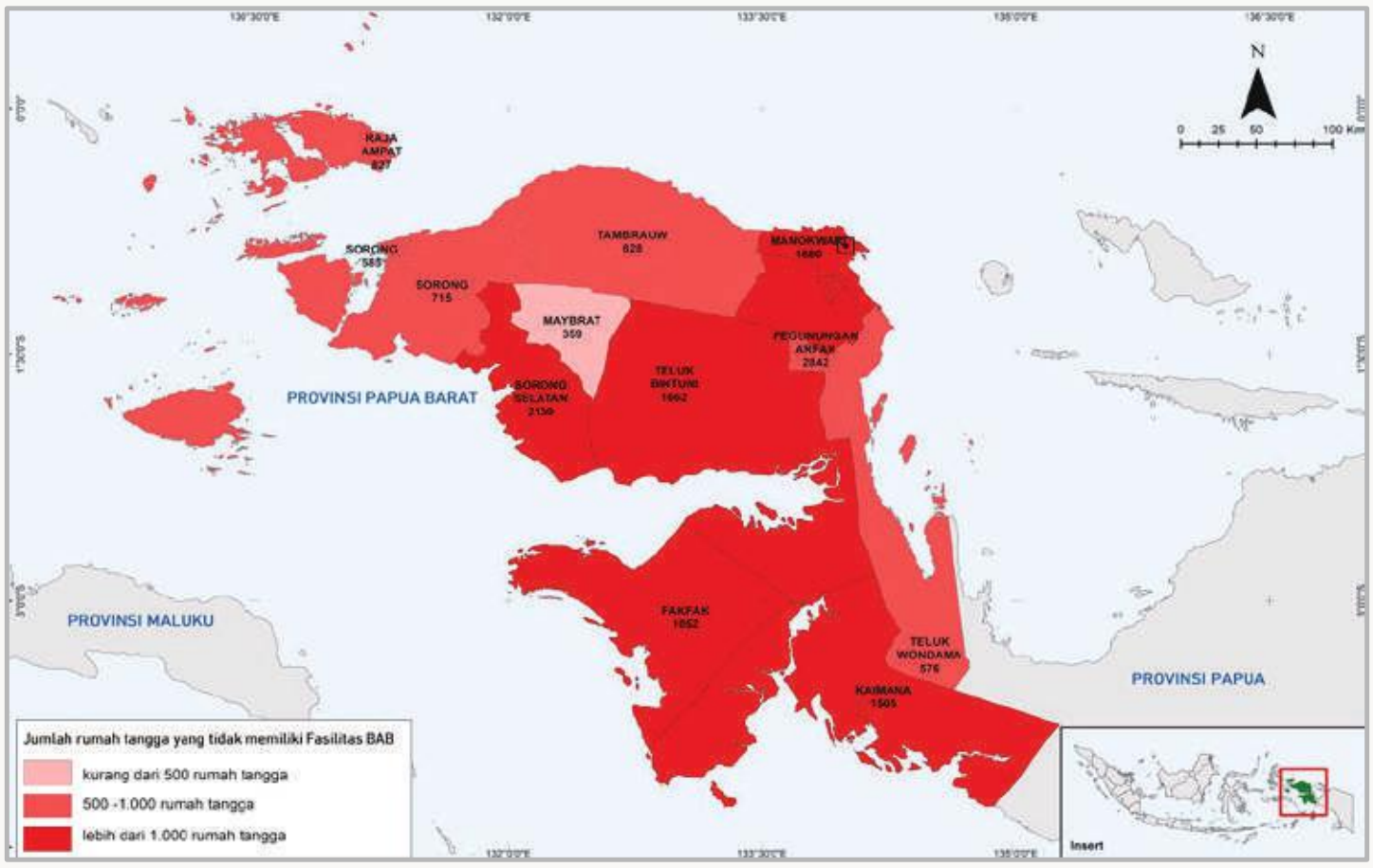

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

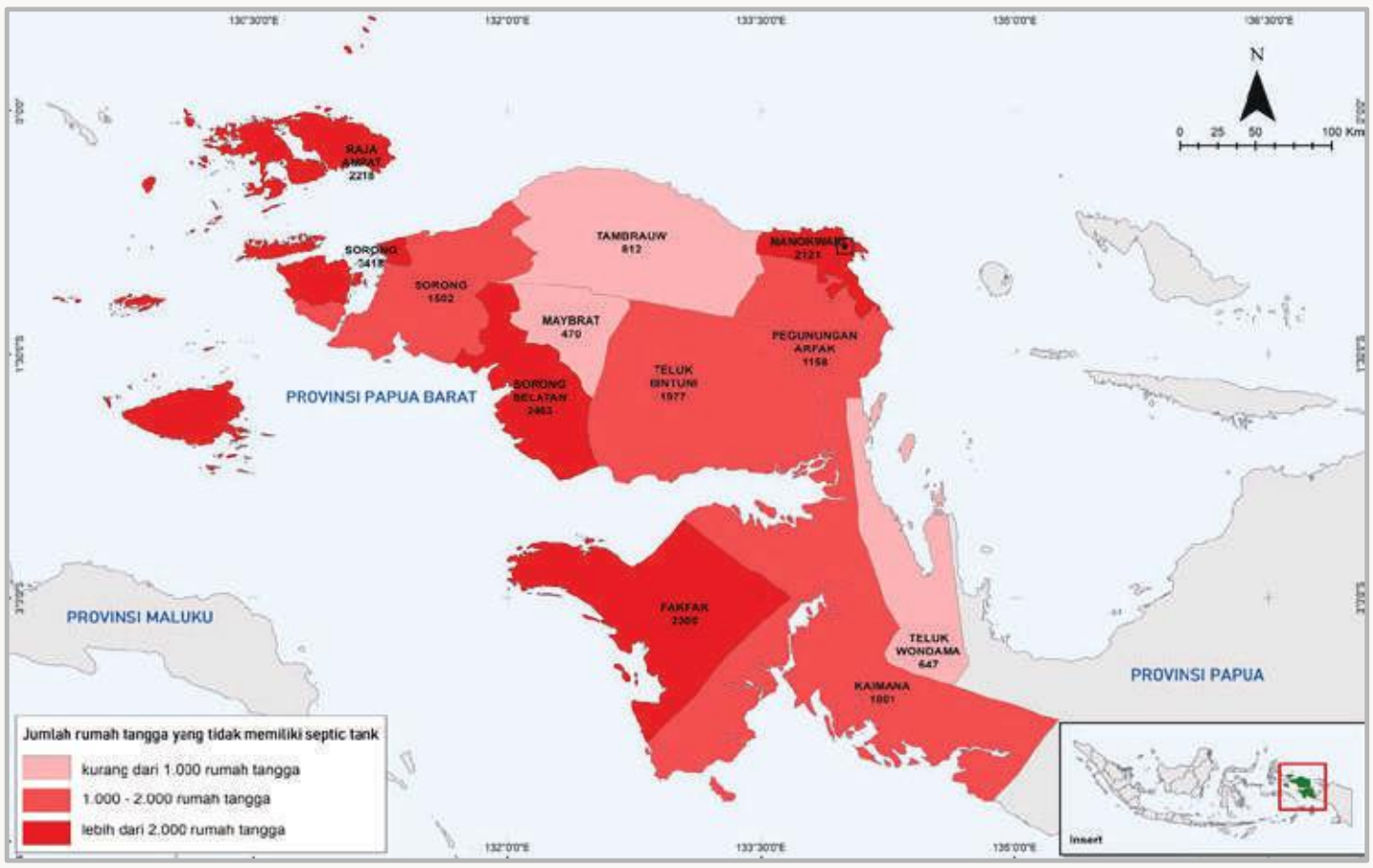

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA BARAT

3 | Kabupaten Teluk Wondama

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1 Kemiskinan

2 Pendidikan

3 Kesehatan

4 Ketenagakerjaan

5 Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

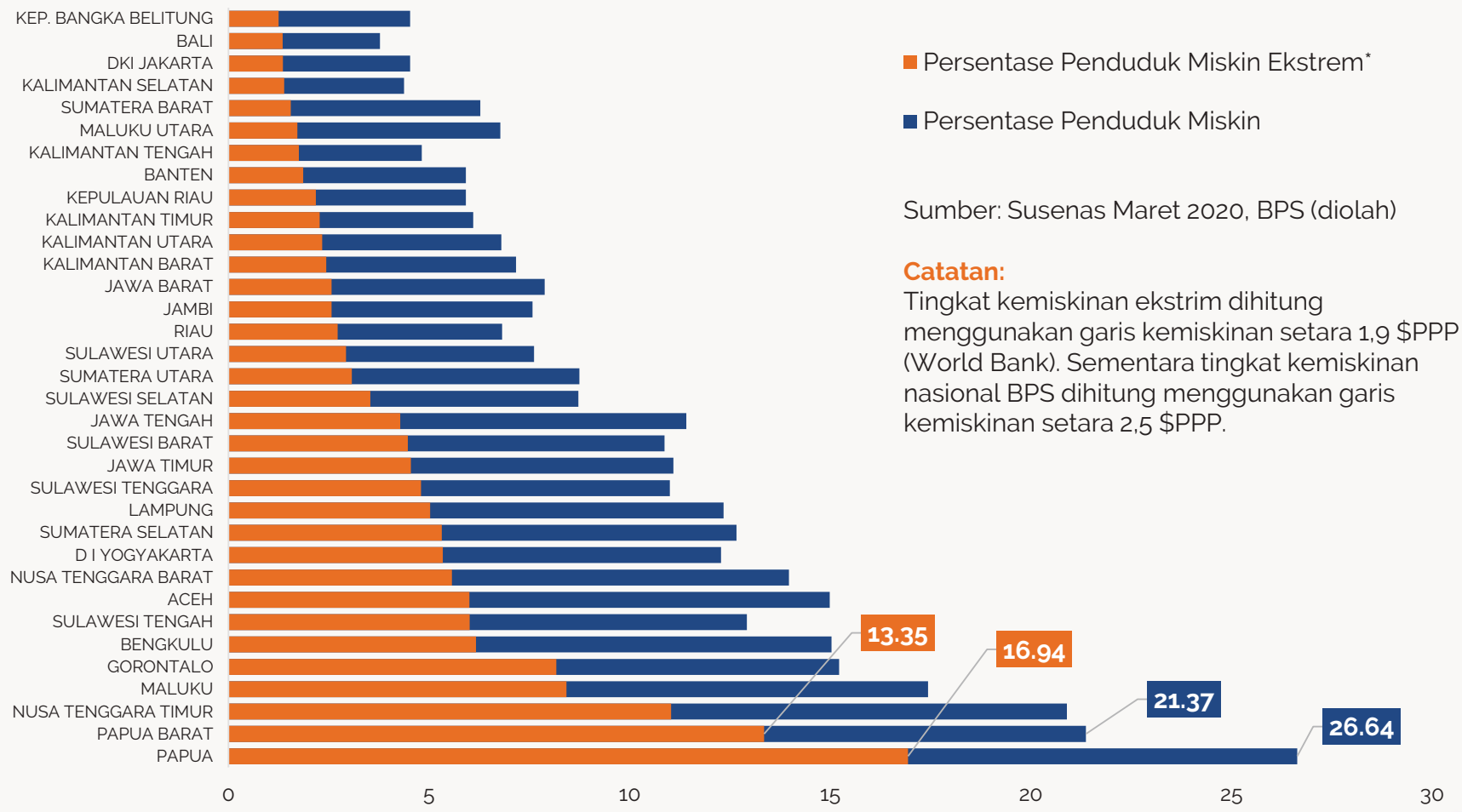

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

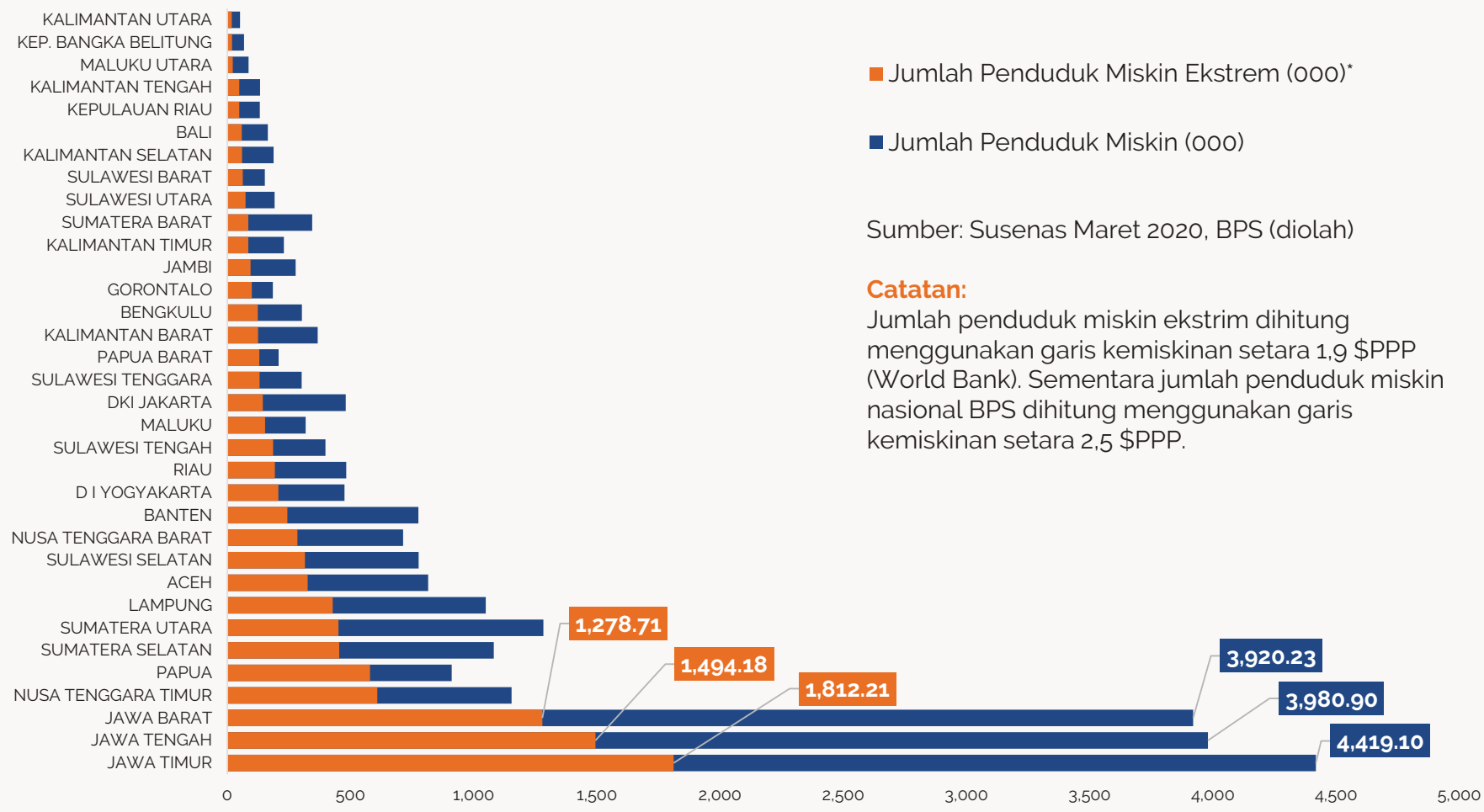

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Teluk Wondama	Papua Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	30.91	21,37	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	10.215	208.580	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	10.04	5.79	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	4.19	2.06	0.38
Rasio Gini		0,382	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

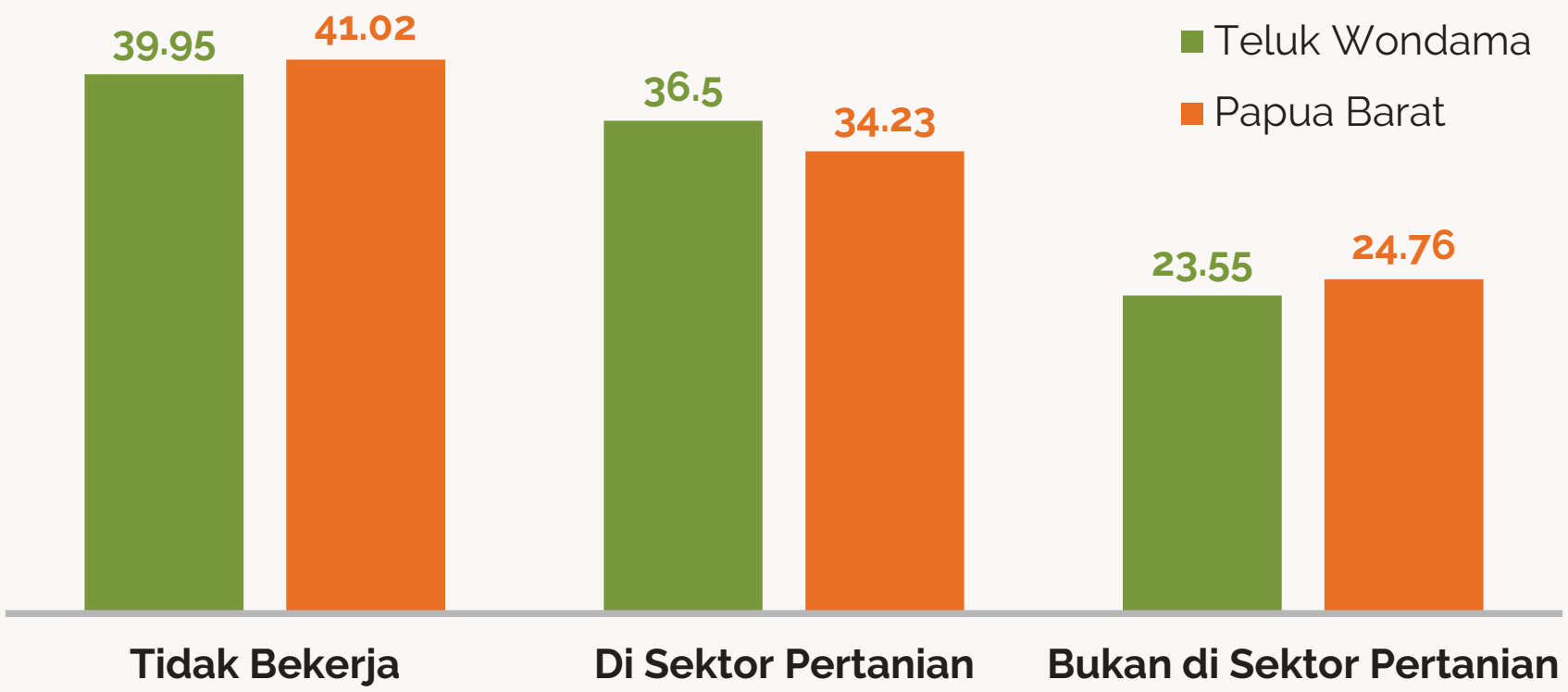

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

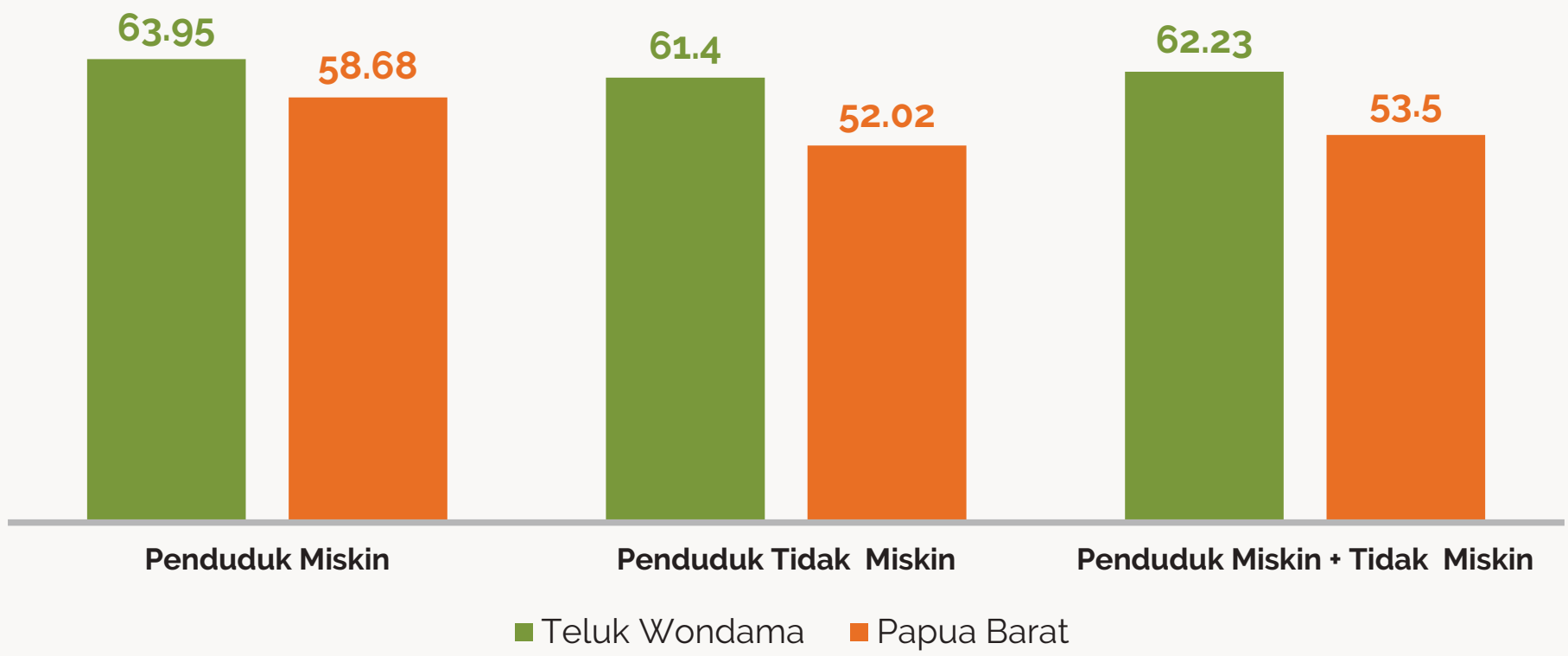

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

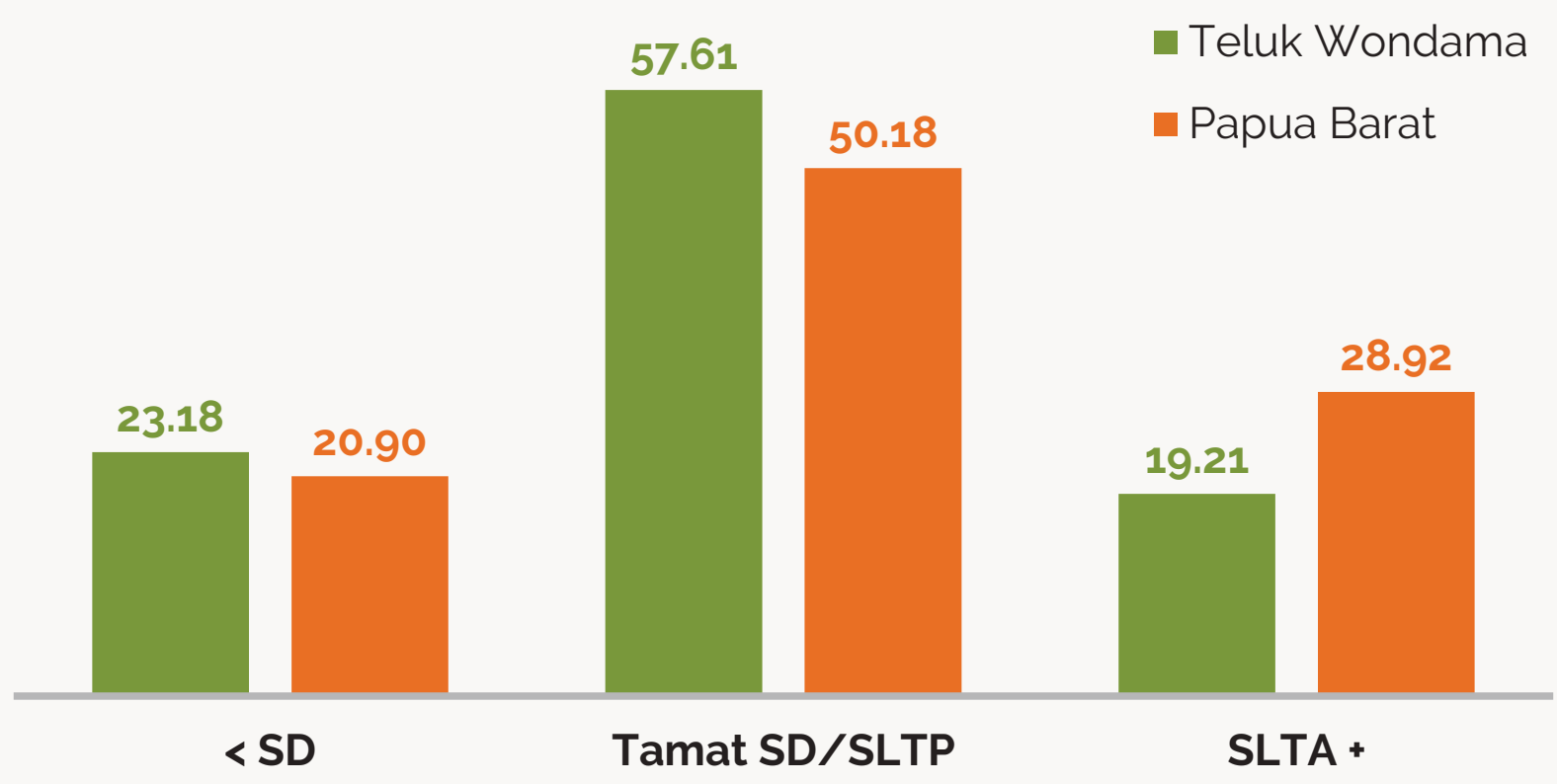

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

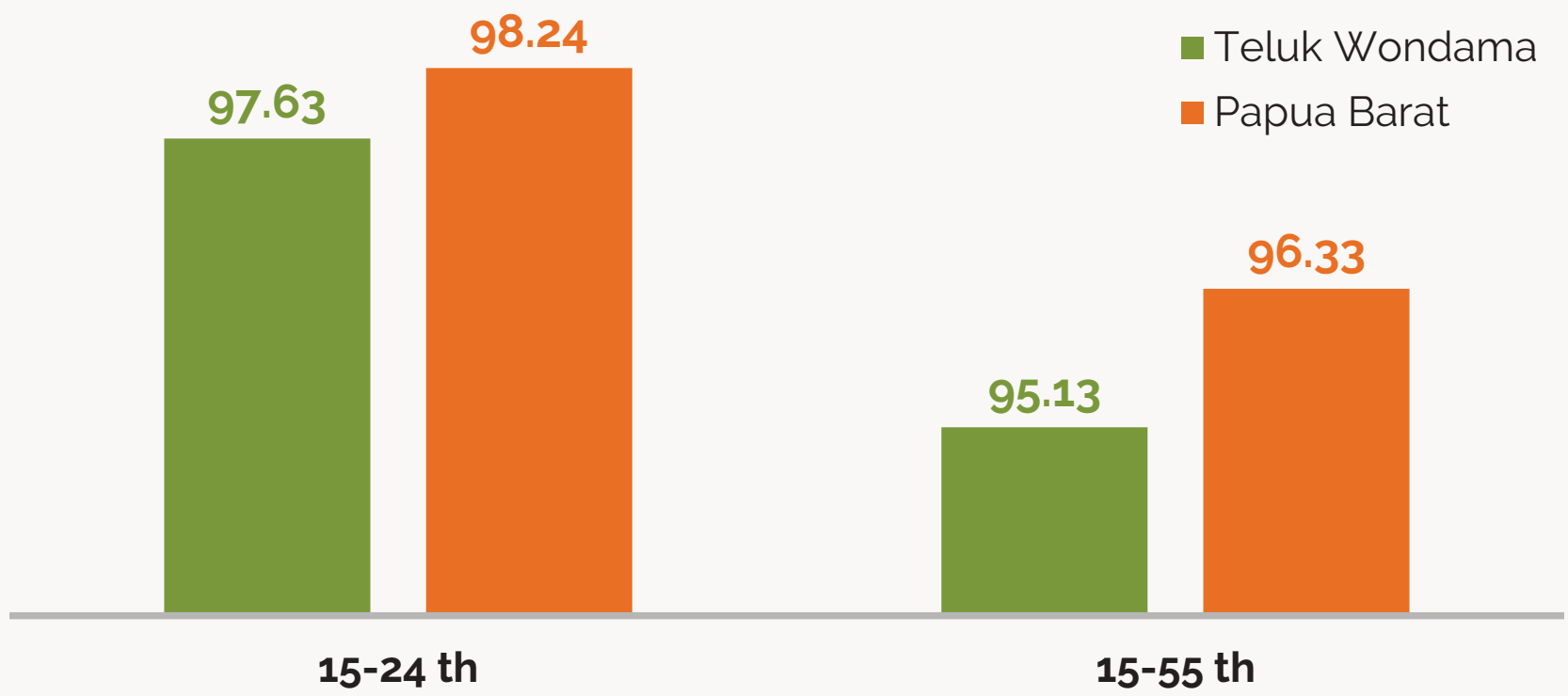

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

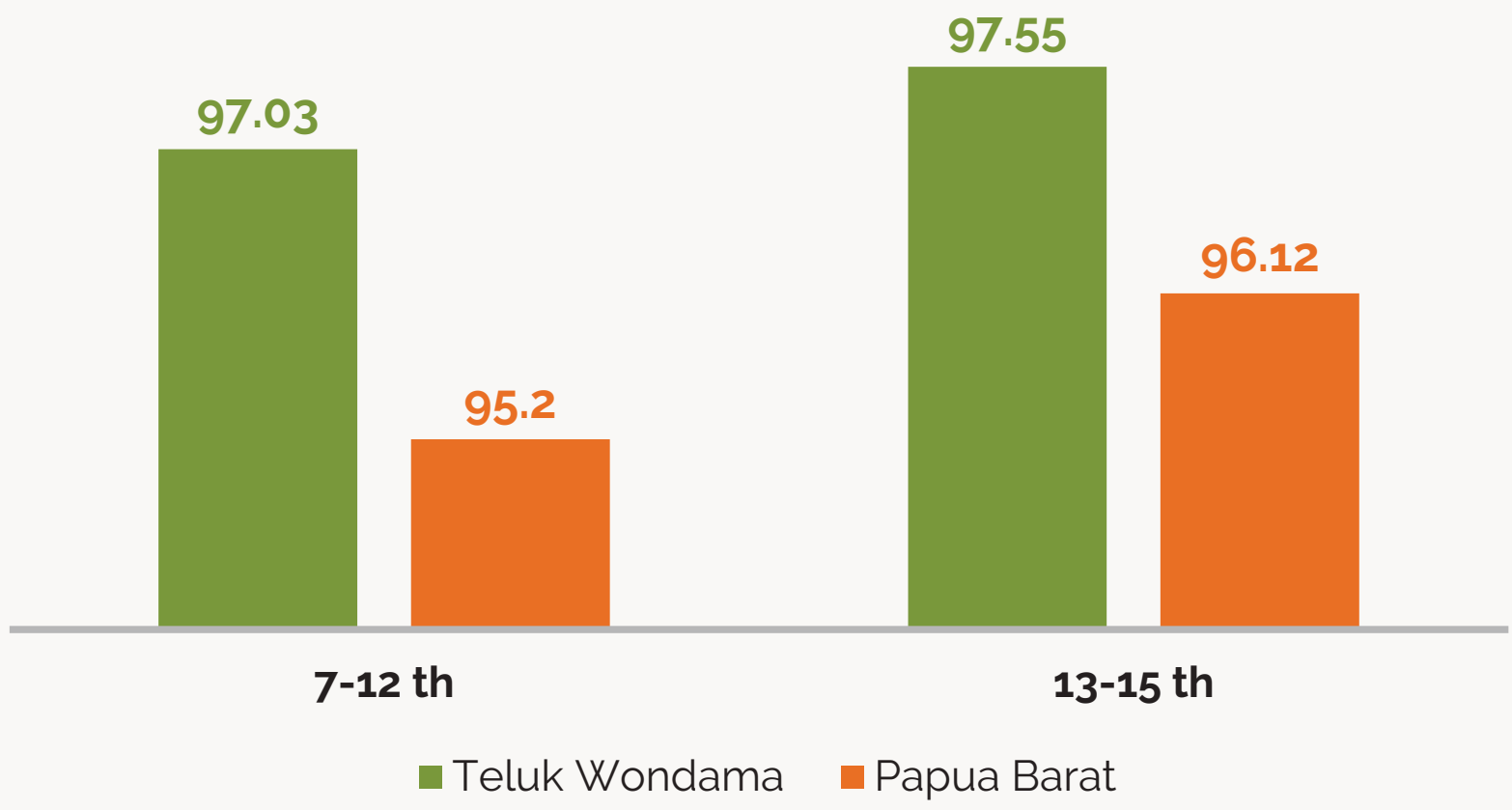

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

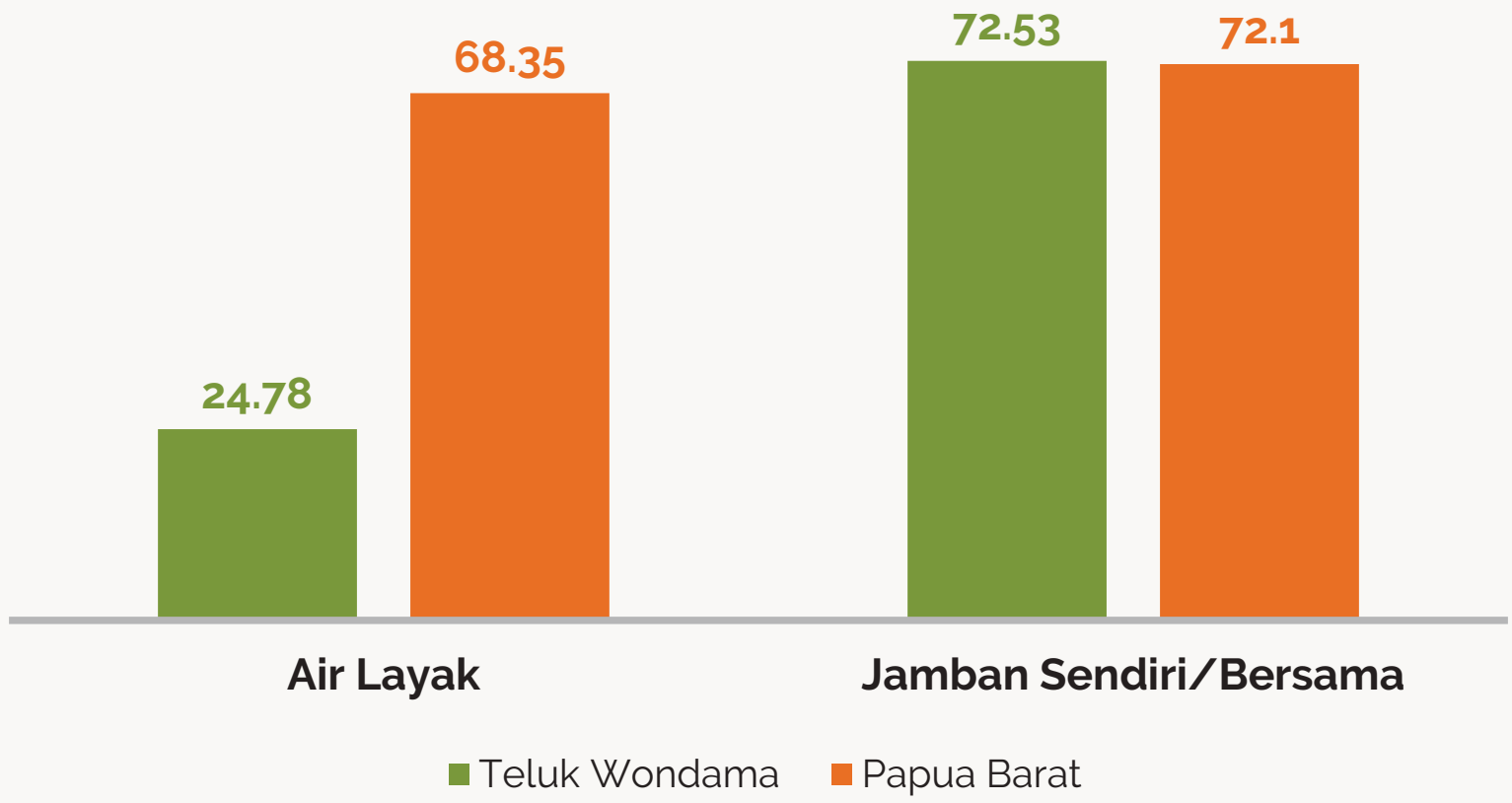

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua Barat, 2020

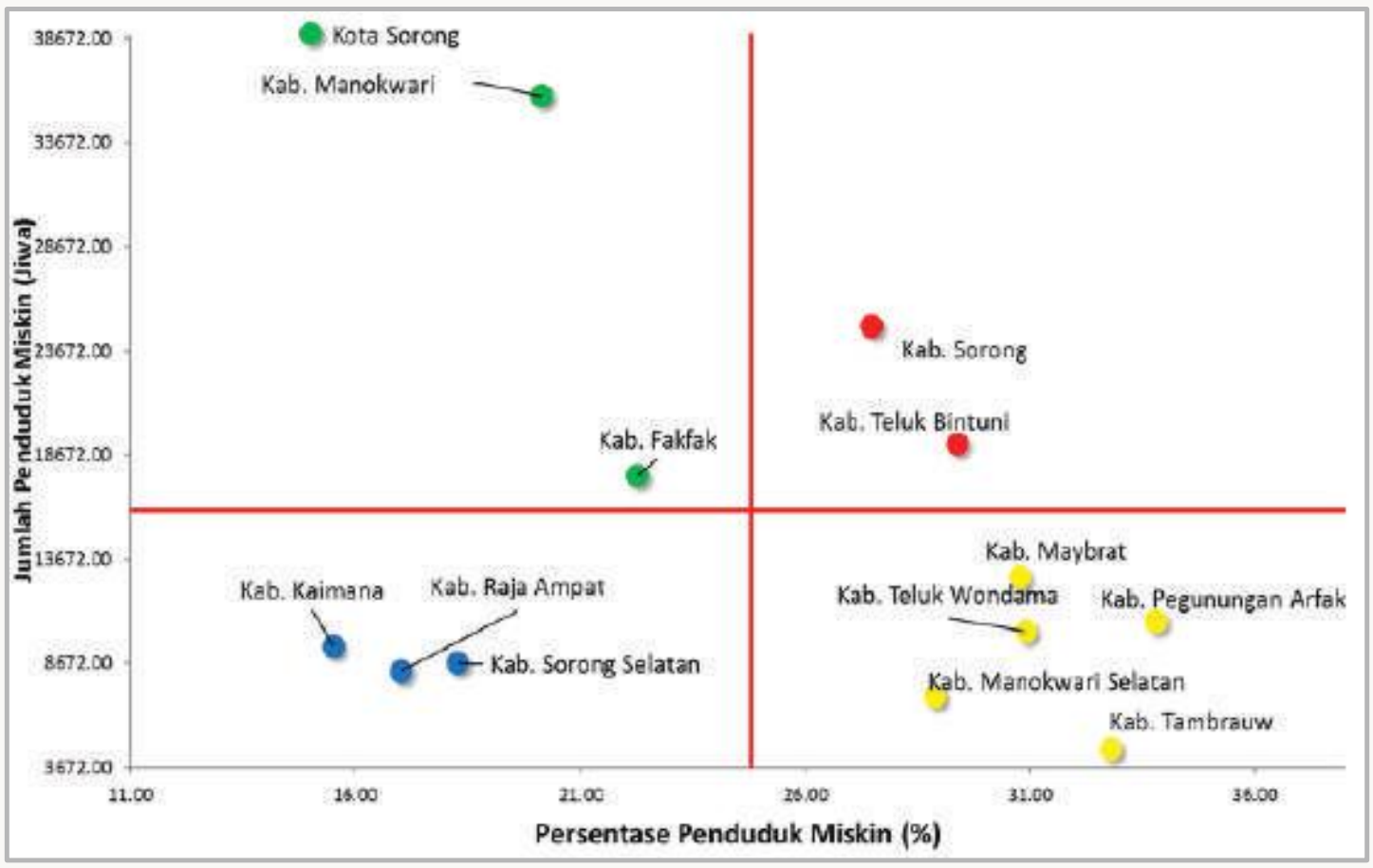

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Teluk Wondama	Papua Barat	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	7.46	8,47	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	2.59	4,3	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	112.59	115,21	106,73
SMP	110.83	83,53	91,16
SMA	53.33	75,68	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	92.09	93,91	96,98
SMP	71.67	63,20	78,78
SMA	35.56	53,98	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	1.46	3,35	0,87
Umur 13-15 tahun	4.53	5,28	4,74
Umur 16-18 tahun	28.57	25,60	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Teluk Wondama	Papua Barat	Indonesia
Tidak bersekolah	13.04	13,8	21,5
Lulus SD	23.64	20,1	28,5
Lulus SMP	14.43	14,8	16,1
Lulus SMA	31.20	34,0	25,1
Lulus PT	17.69	17,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 38 persen kabupaten/kota di Papua Barat memiliki angka partisipasi sekolah SD/MI yang tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut harus menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas pendidikan.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Teluk Wondama (Gambar 10) yang berada pada kuadran 4 (kanan bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Teluk Wondama (Gambar 11) yang terletak pada kuadran 2 (kiri atas) masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah SD/MI rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua Barat

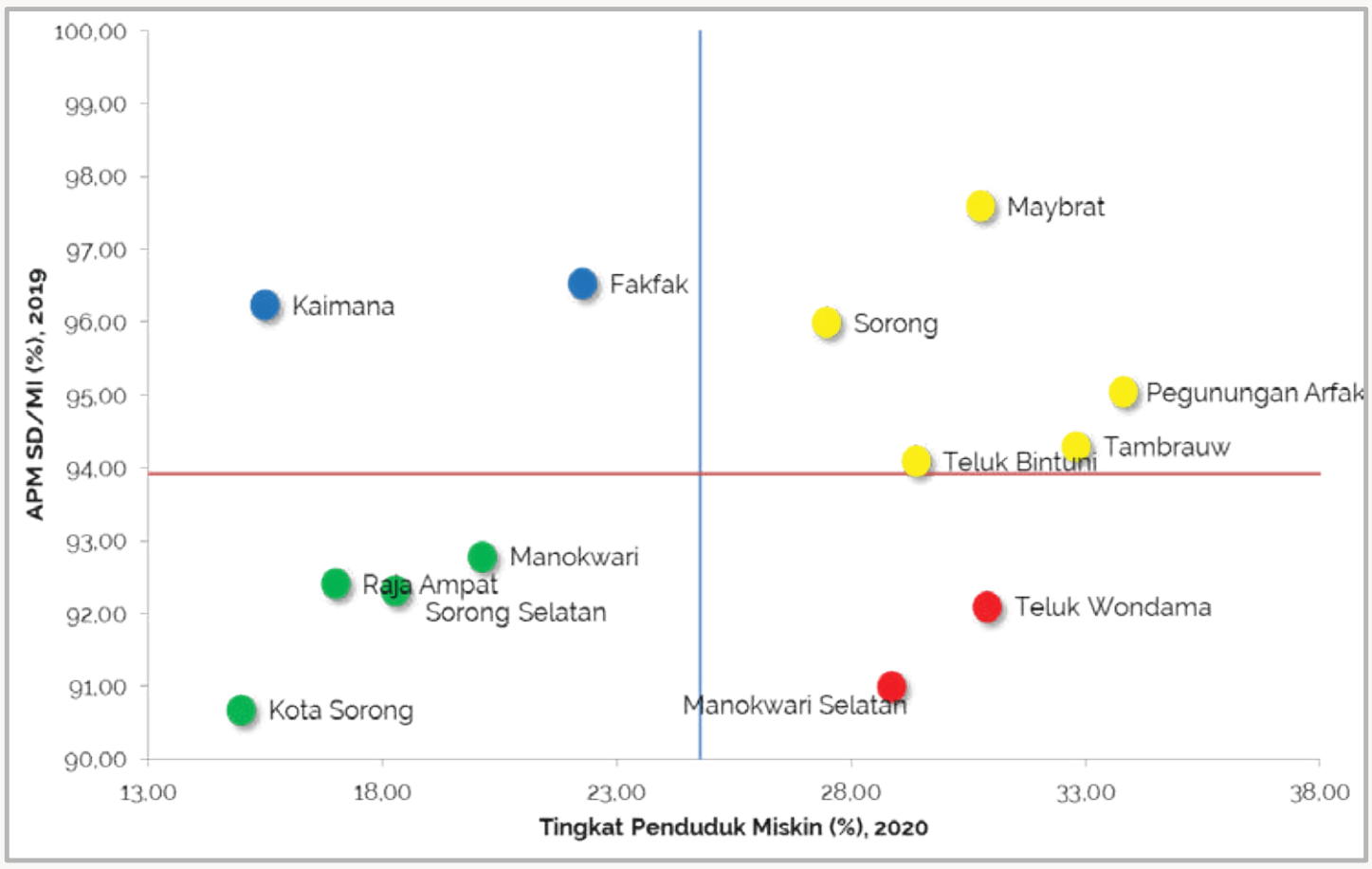

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua Barat

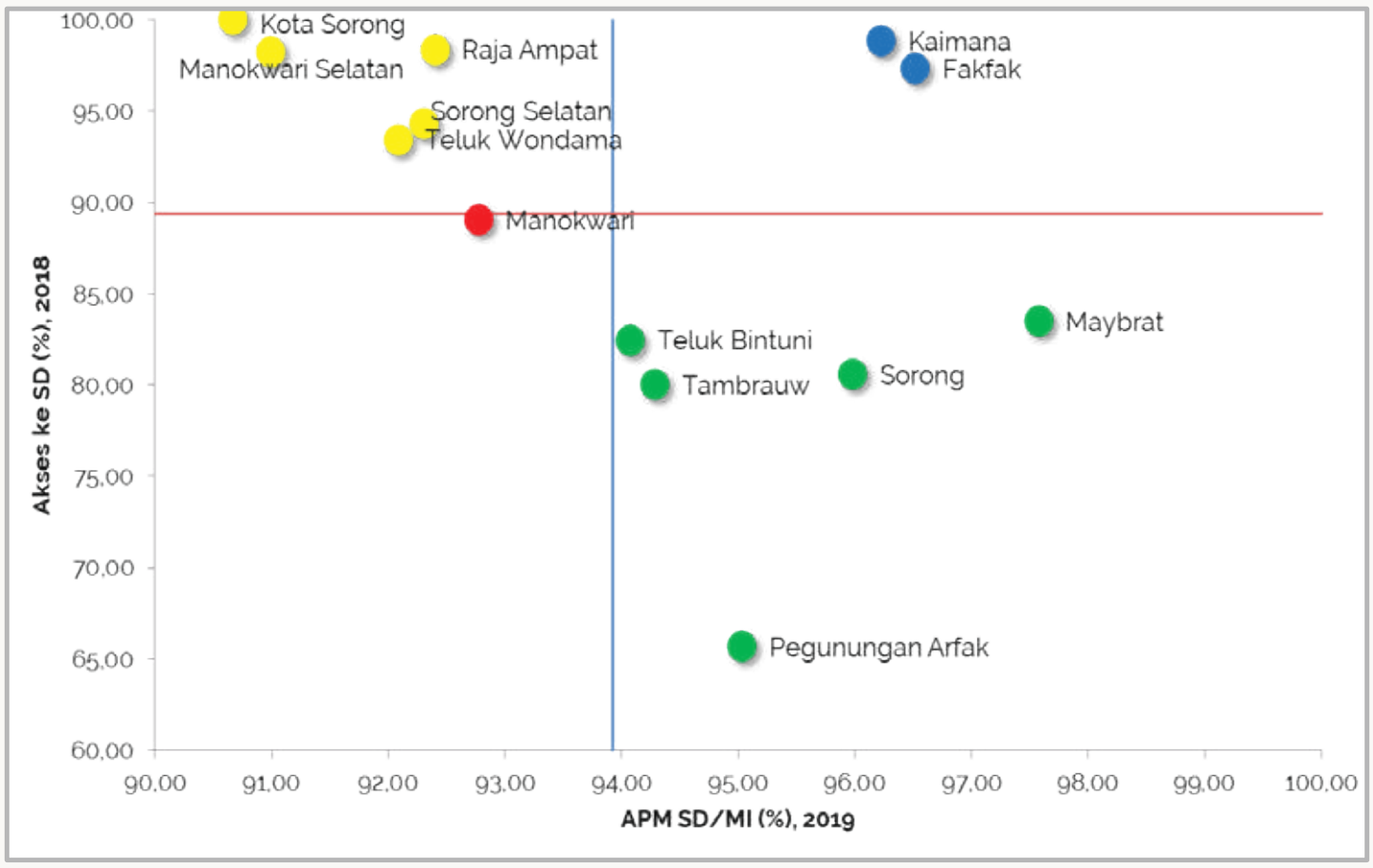

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua Barat menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua Barat tahun 2018 turun sebesar 16,9 poin.
- Namun demikian, masih 61,5 persen atau 8 dari 13 kabupaten di Papua Barat (Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua Barat cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

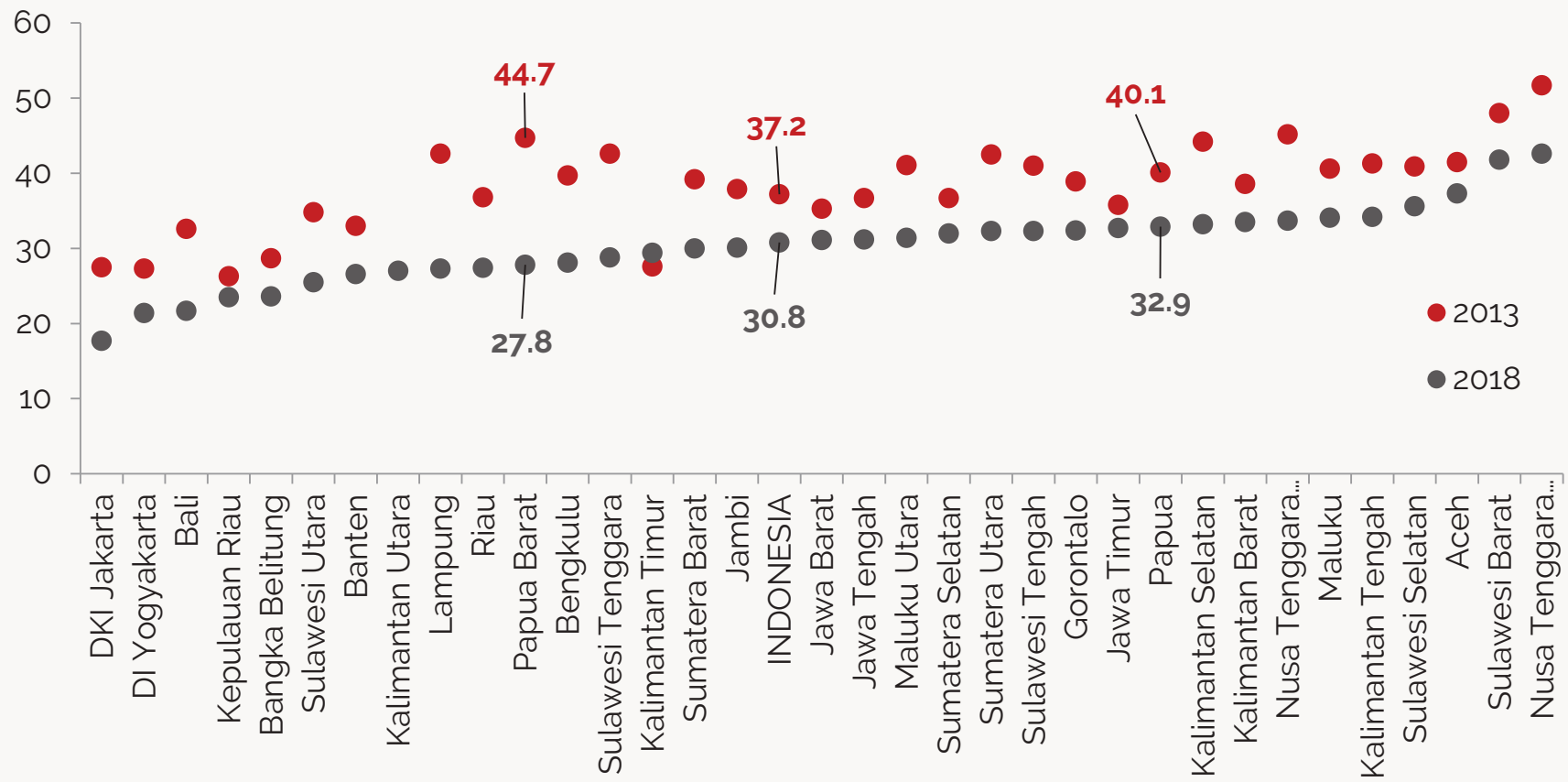

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua Barat

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
505	9100	**Papua Barat**	**27.7**	**27,913**
506	9101	Fakfak	18.0	1,462
507	9102	Kaimana	16.7	1,182
508	9103	Teluk Wondama	25.3	1,104
509	9104	Teluk Bintuni	28.5	2,062
510	9105	Manokwari	32.1	5,197
511	9106	Sorong Selatan	39.6	2,338
512	9107	Sorong	32.3	2,876
513	9108	Raja Ampat	27.6	1,669
514	9109	Tambrauw	41.5	777
515	9110	Maybrat	42.0	1,324
516	9111	Manokwari Selatan	40.3	1,265
517	9112	Pegunungan Arfak	35.0	1,237
518	9171	Kota Sorong	20.6	5,192

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Teluk Wondama	Papua Barat	Indonesia
Rumah Sakit	26.32	24,0	69,1
Rumah Sakit Bersalin	3.95	3,9	46,6
Puskesmas	36.84	44,4	81,1
Poliklinik swasta	-	18,7	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Penduduk yang Berobat Jalan di Papua Barat

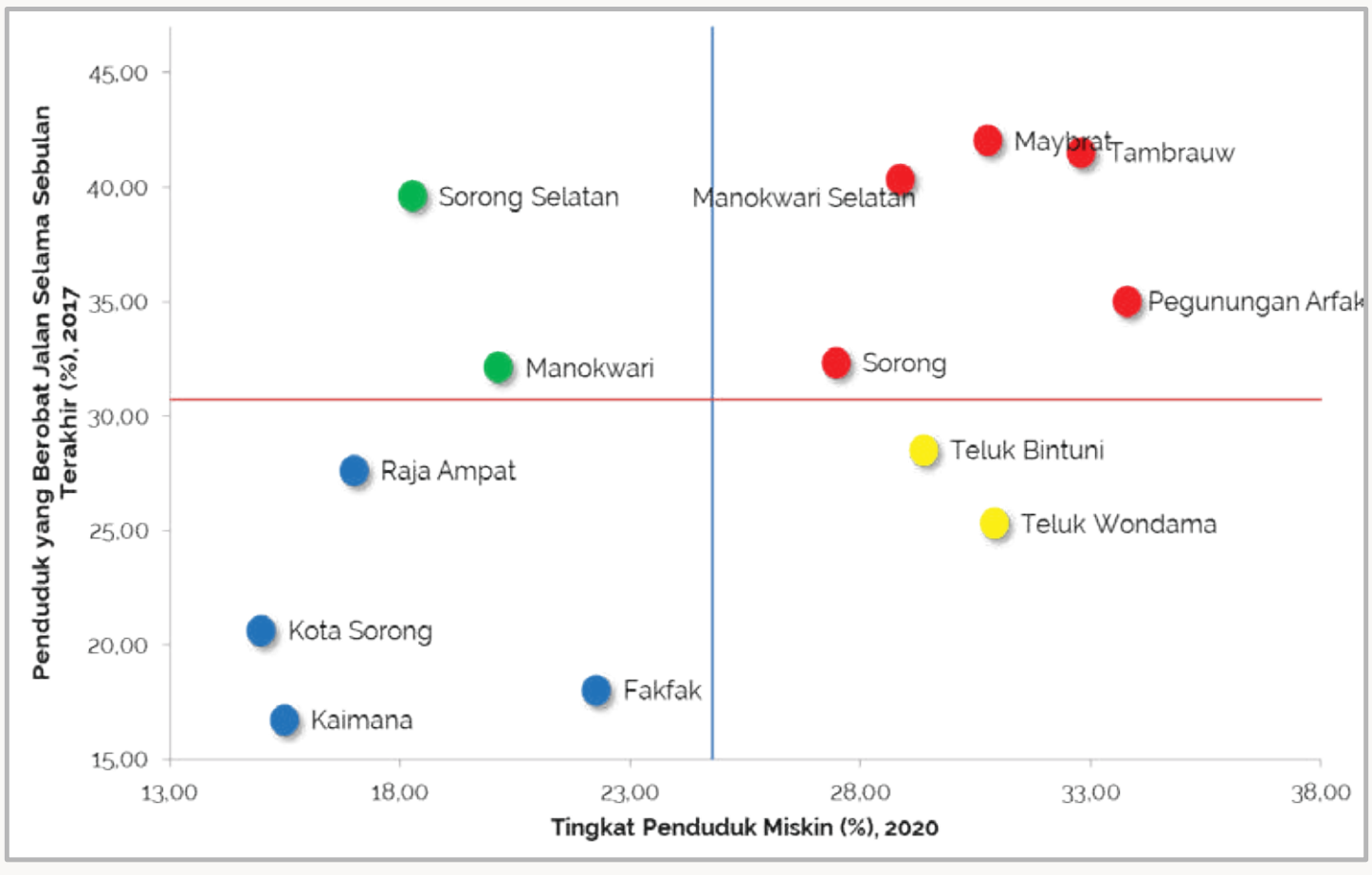

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Penduduk yang Berobat Jalan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua Barat

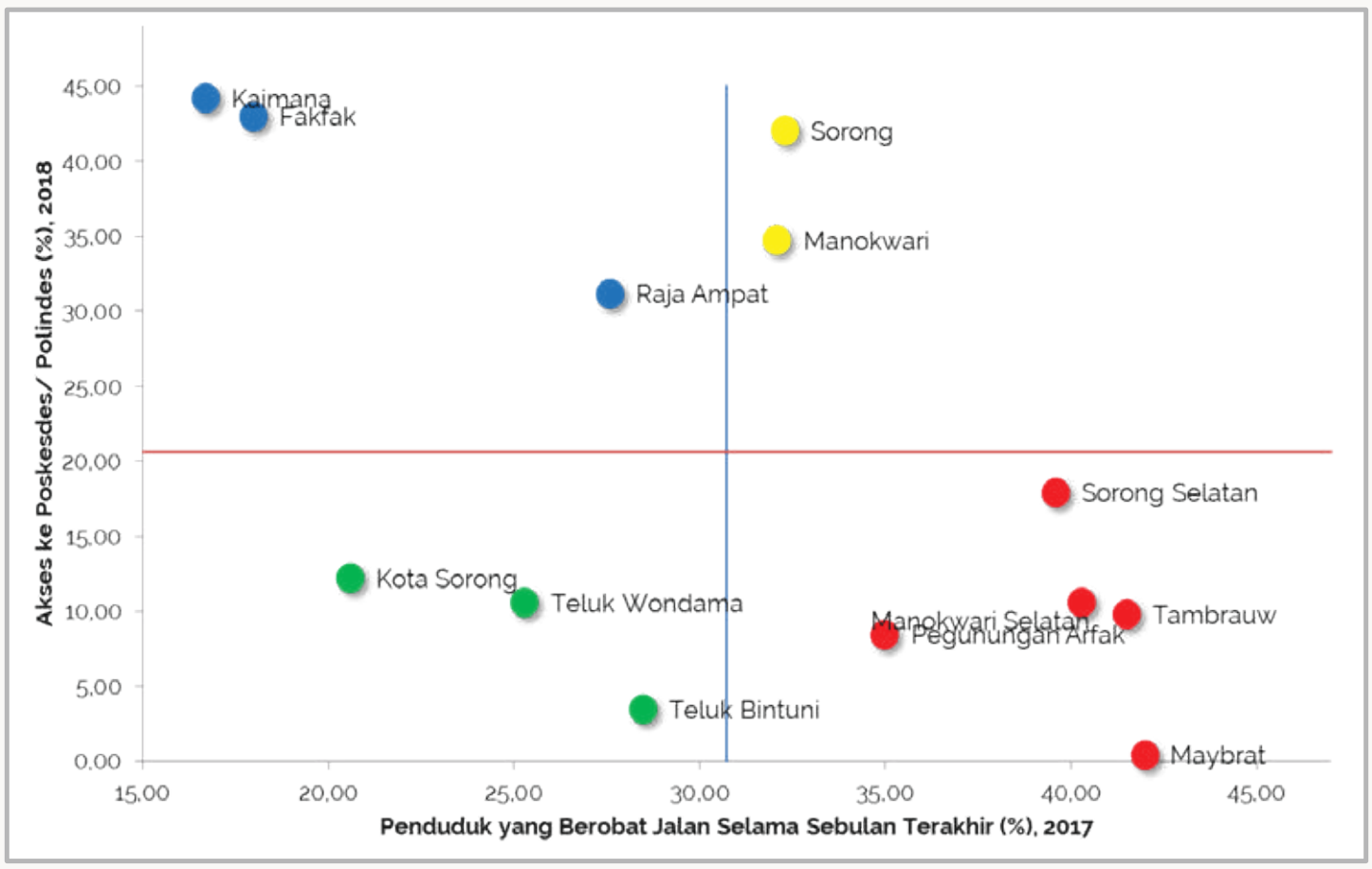

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua Barat memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua Barat merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Teluk Wondama	Papua Barat	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	43.77	44,91	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.38	4,28	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	 23.58 66.01	 25,71 70,44	 23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	12.12	11,54	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Teluk Wondama	Papua Barat
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	35.39	33,08
	Usia Produktif	56.70	60,31
Tidak Bekerja		39.95	41,02
Bekerja di Sektor Informal		41.72	42,50
Bekerja di Sektor Formal		18.33	16,48

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur (1)

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 106 kelurahan dan 1.742 kampung (desa) di Papua Barat memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 25 persen desa/kelurahan di Papua Barat yang dilalui oleh angkutan umum, 12 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 14 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 75 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Teluk Wondama	Papua Barat	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	38.16	47,9	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	15.79	24,9	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	1.32	12,0	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	30.26	36,4	43,4
Kualitas sinyal: 4G	1.32	14,3	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	3.95	6,7	28,3
Elektrifikasi	79.70	75,0	91,4
Penerangan jalan	19.74	38,1	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Teluk Wondama	Papua Barat	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	27.66	28,7	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	12.04	5,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.38	1,2	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	2.98	4,7	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	71.93	58,7	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur (2)

- Kondisi infrastruktur minim di Papua Barat tersebar merata di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan dan pesisir.
- Hampir seluruh kabupaten/kota di Papua Barat menghadapi masalah tidak memiliki fasilitas buang air besar yang layak.
- Sementara itu, permasalahan minimnya infrastruktur berupa tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, maupun tidak memiliki *septic tank*, hampir dirasakan oleh penduduk miskin dan rentan yang berada dan tersebar merata di seluruh kabupaten/kota di Papua Barat.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

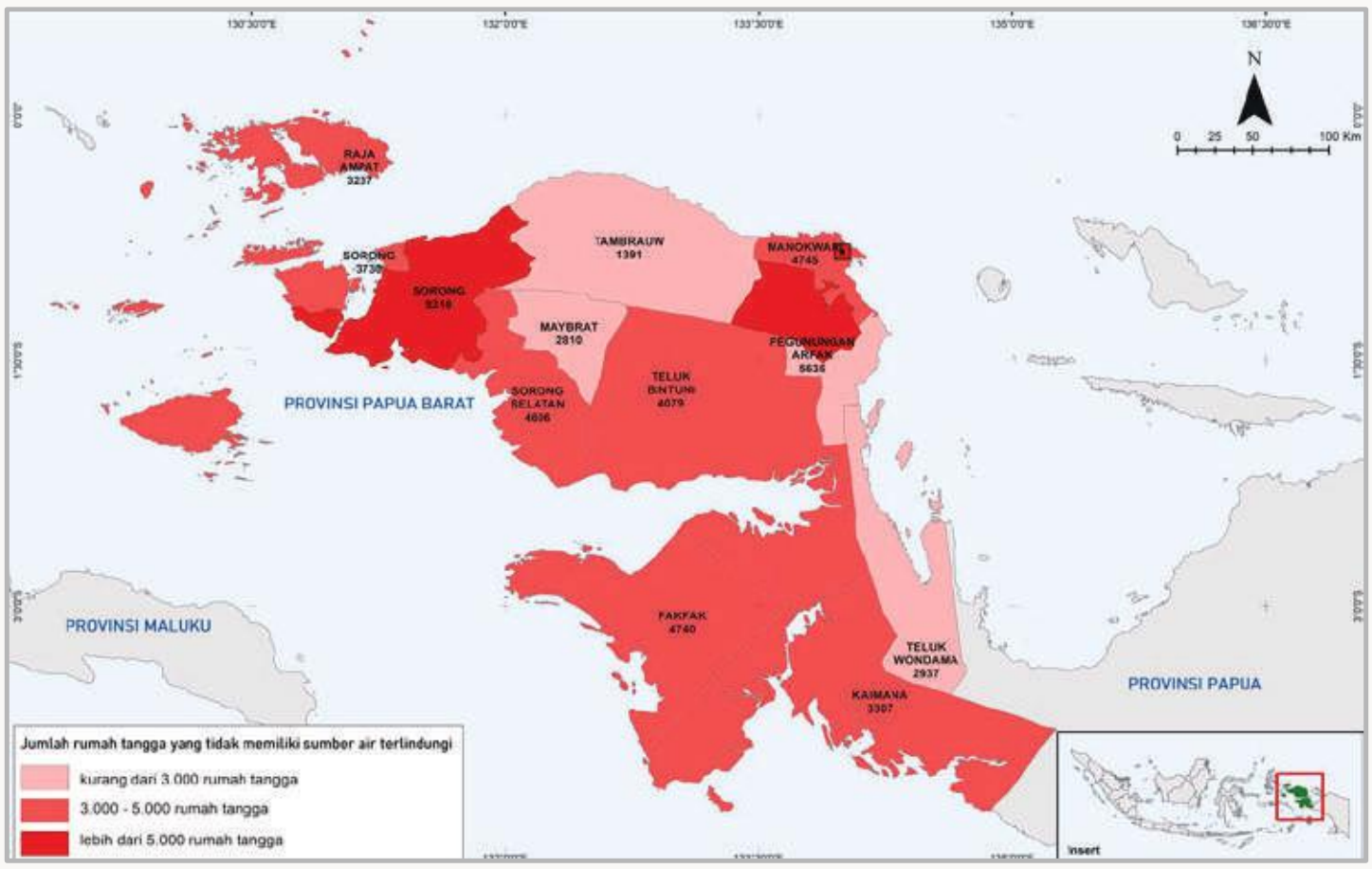

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

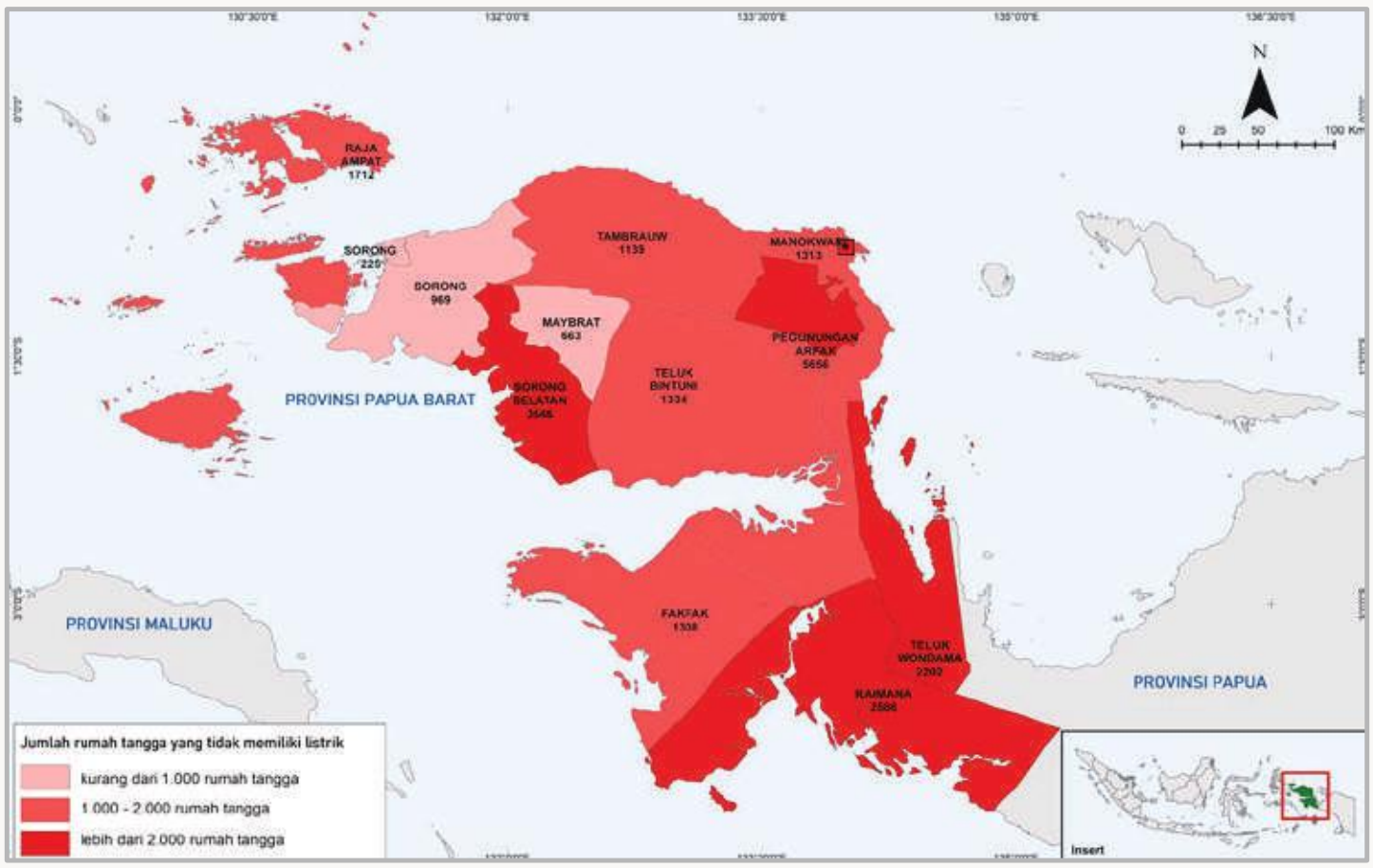

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

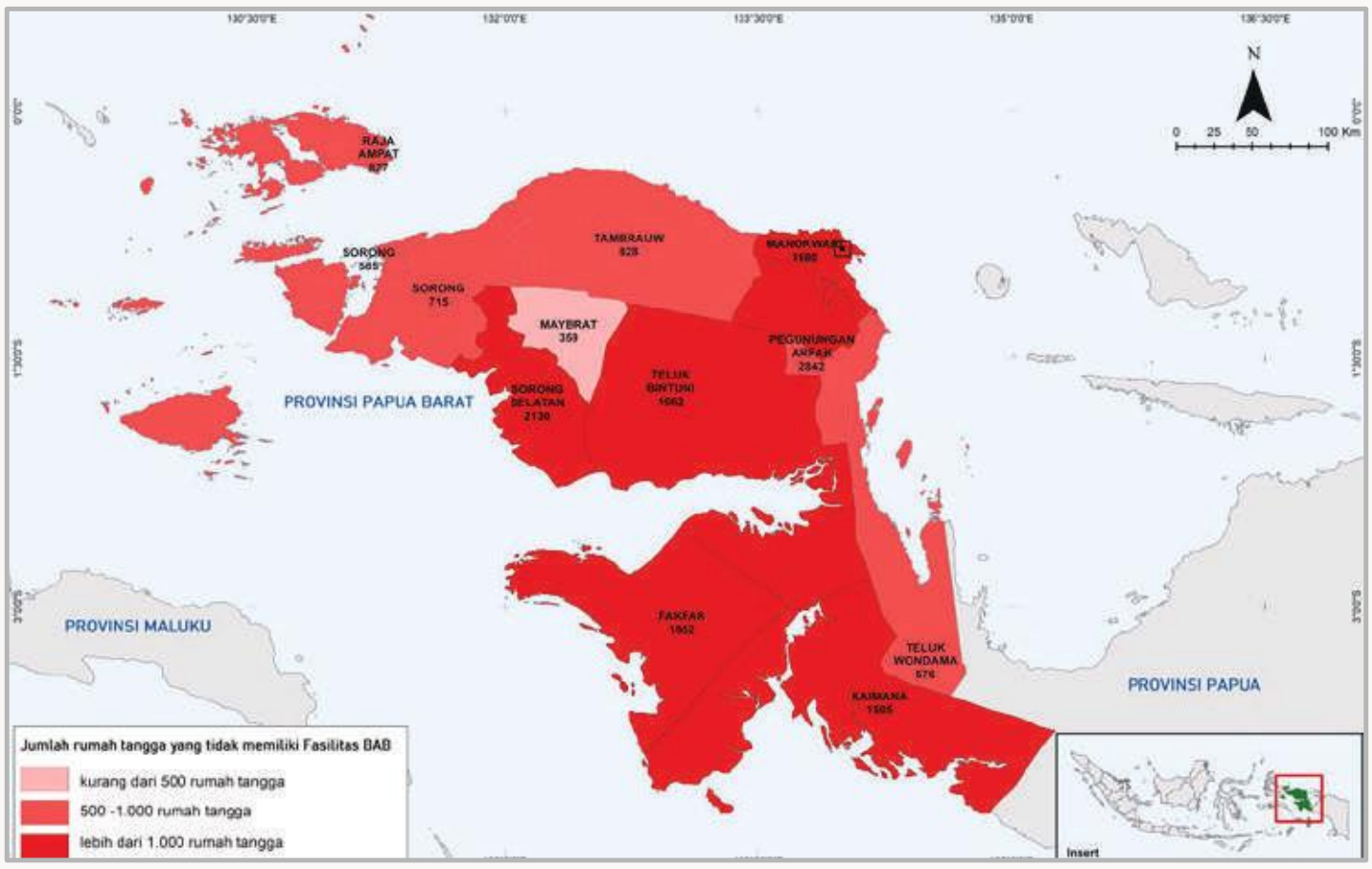

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

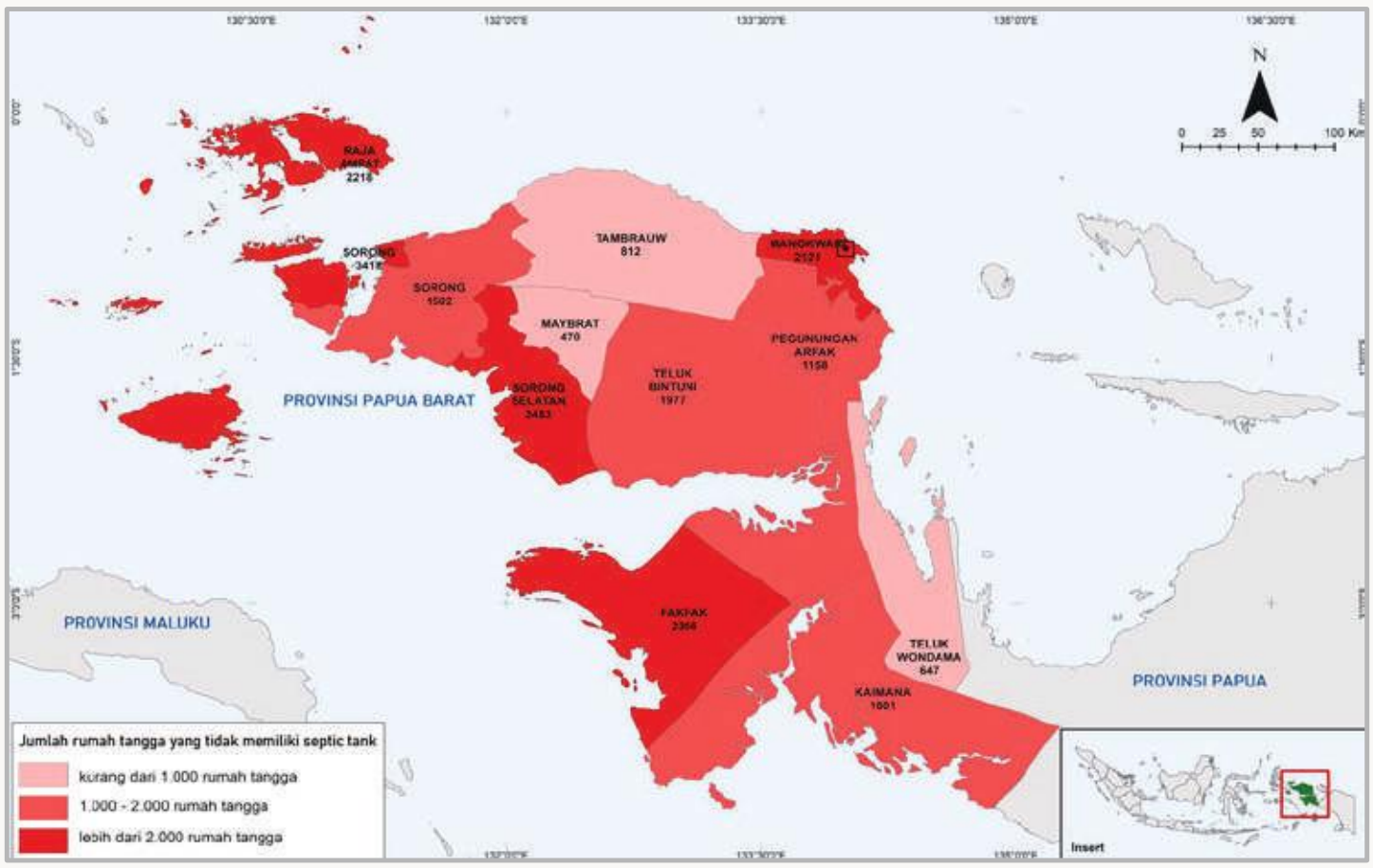

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA BARAT

4 | Kabupaten Teluk Bintuni

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

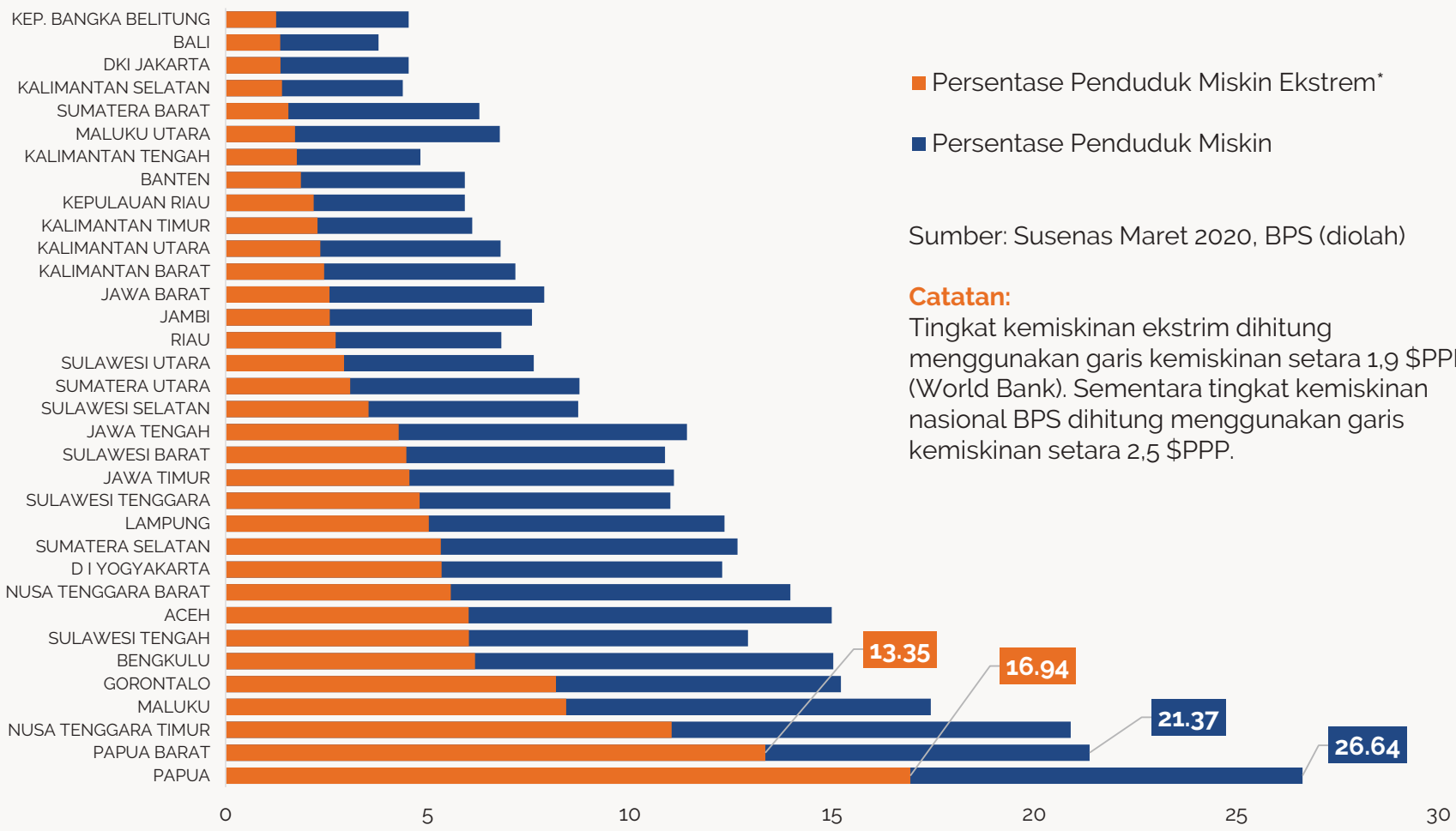

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

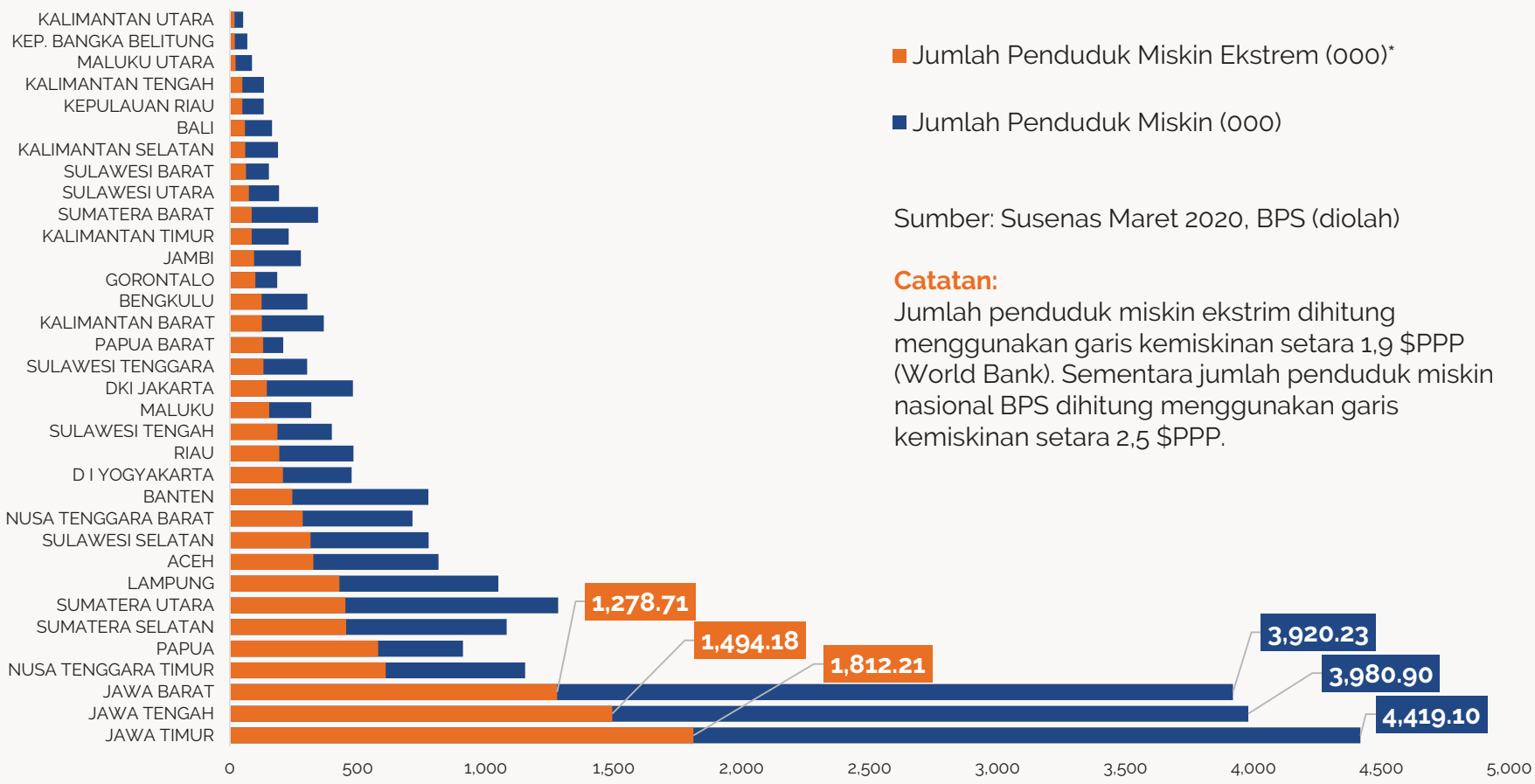

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Teluk Bintuni	Papua Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	29.39	21,37	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	19.22	208.580	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	8.31	5.79	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	3.15	2.06	0.38
Rasio Gini		0,382	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

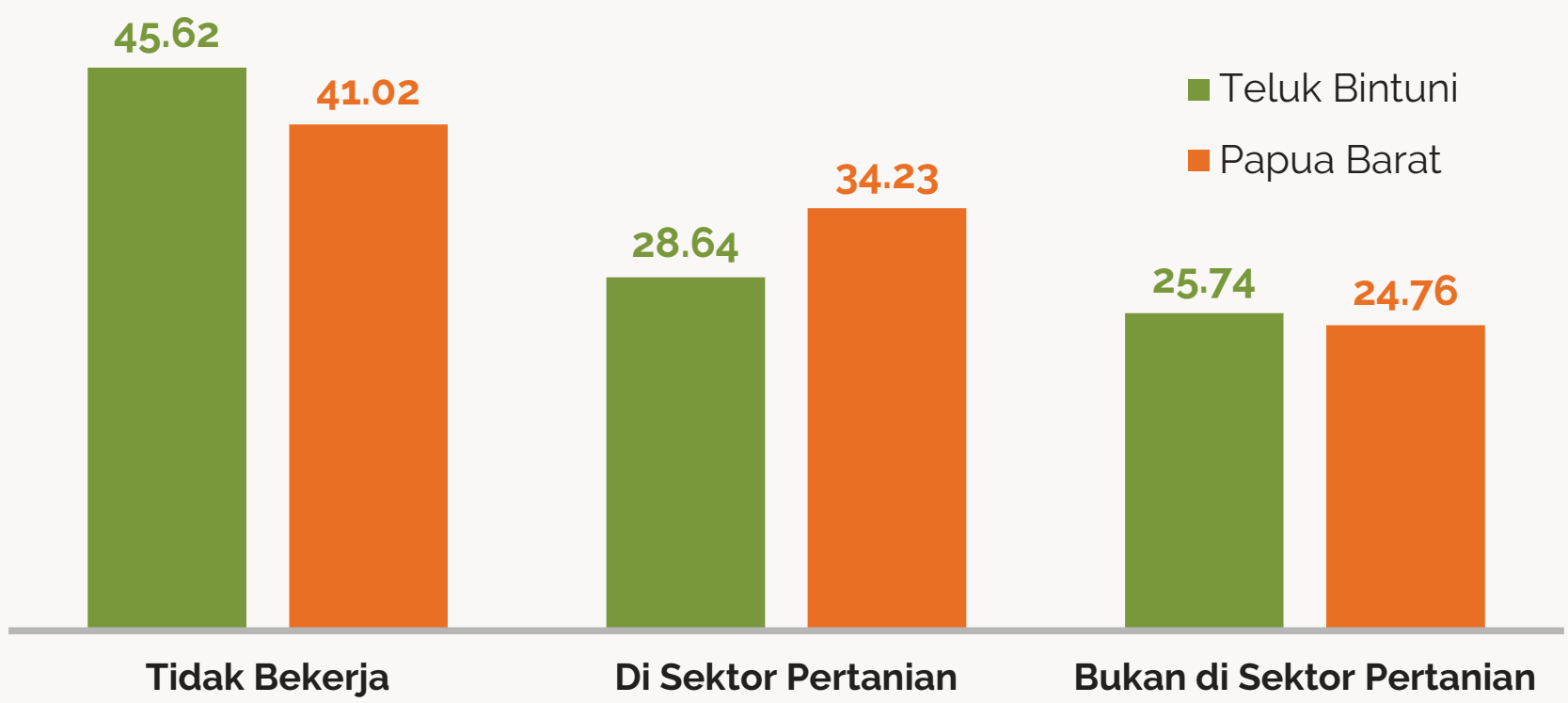

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

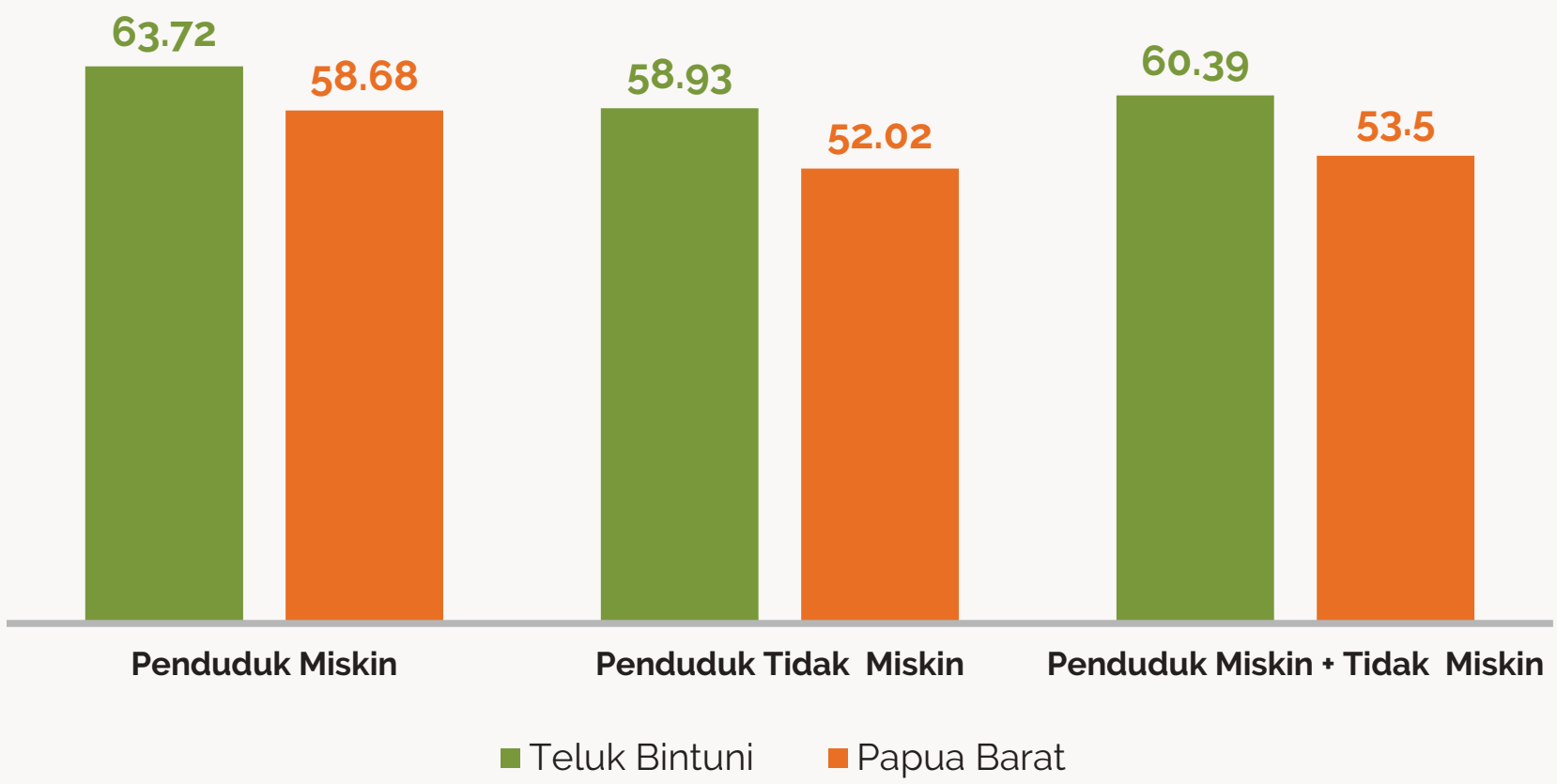

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

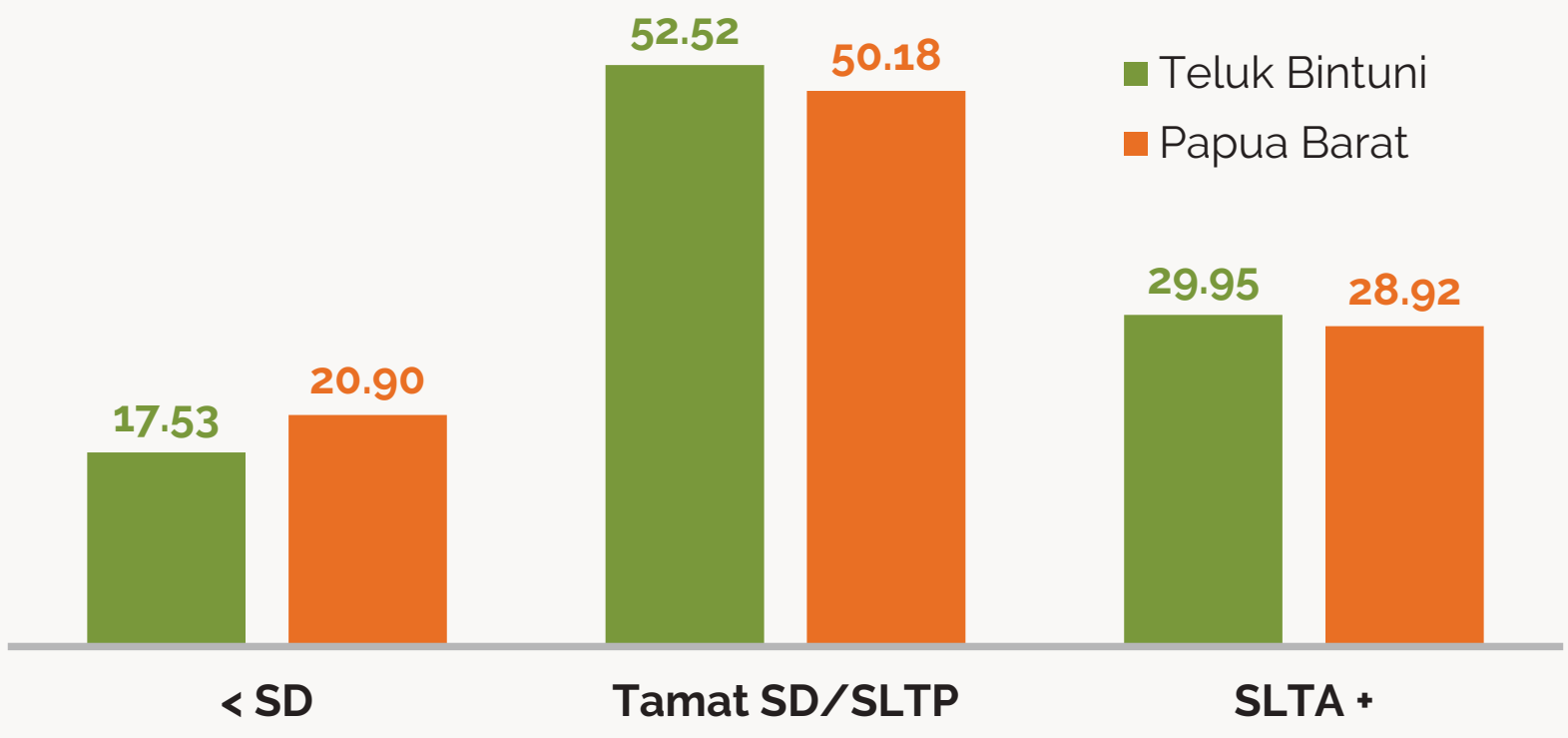

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

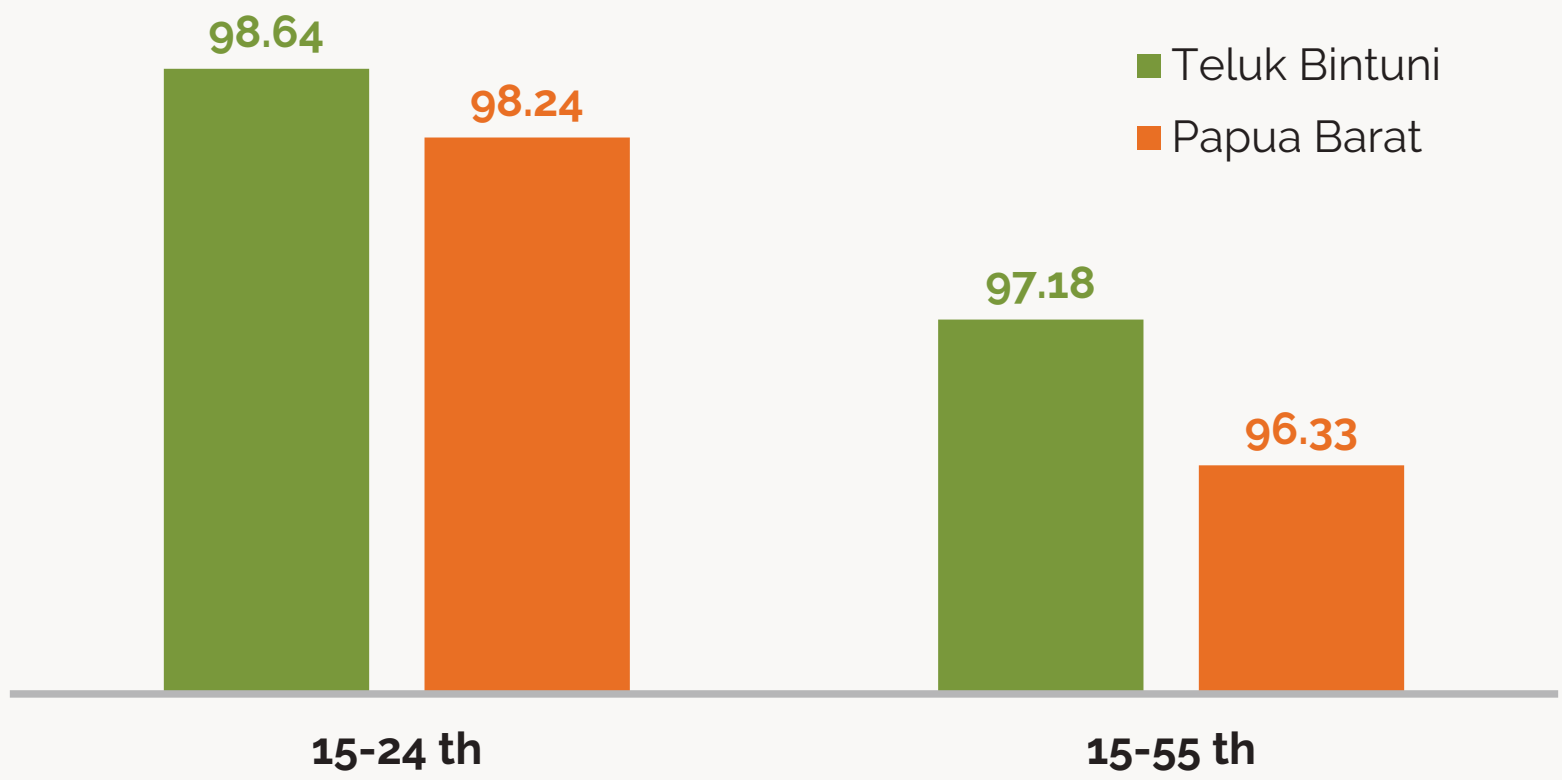

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

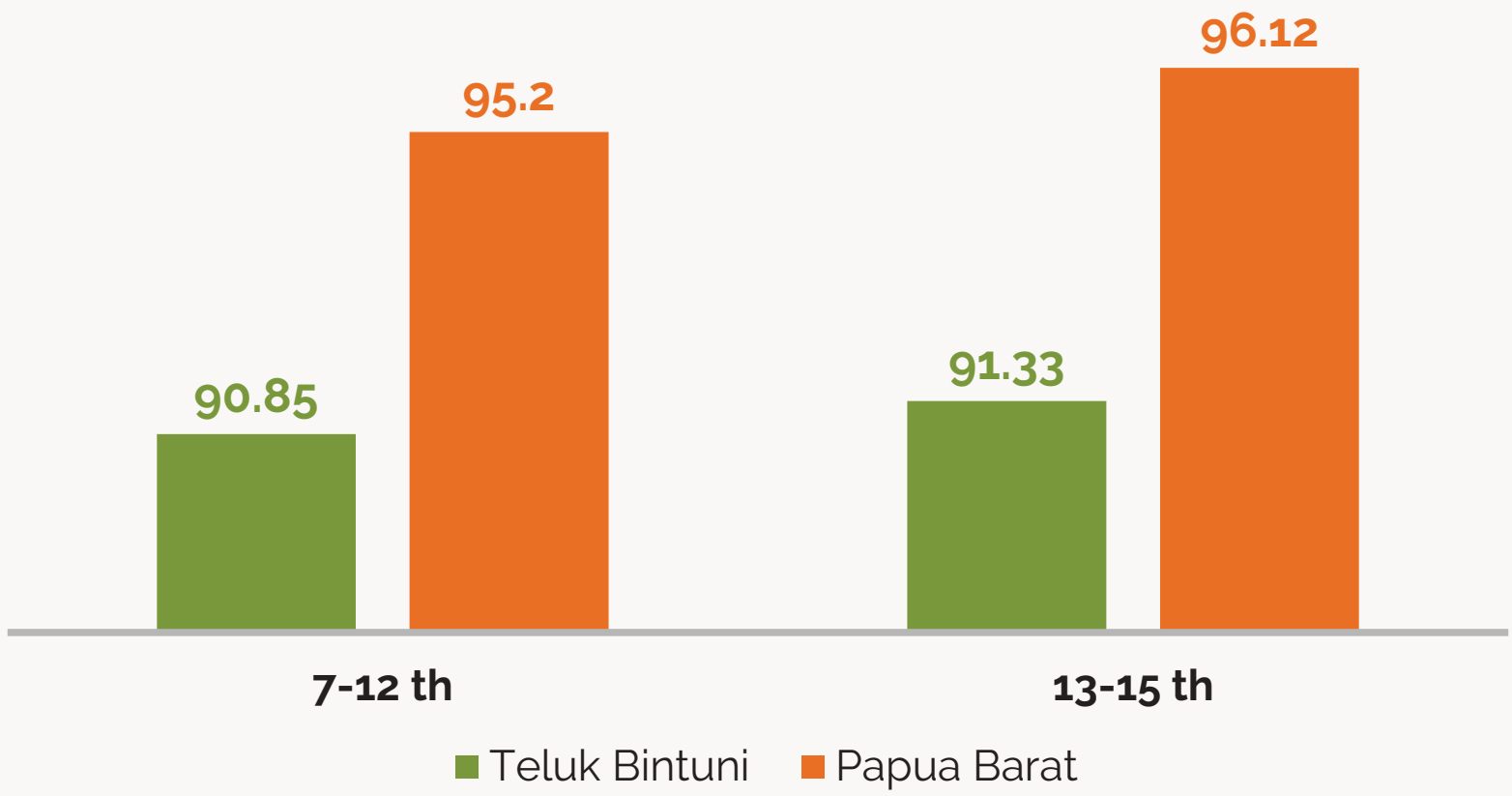

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

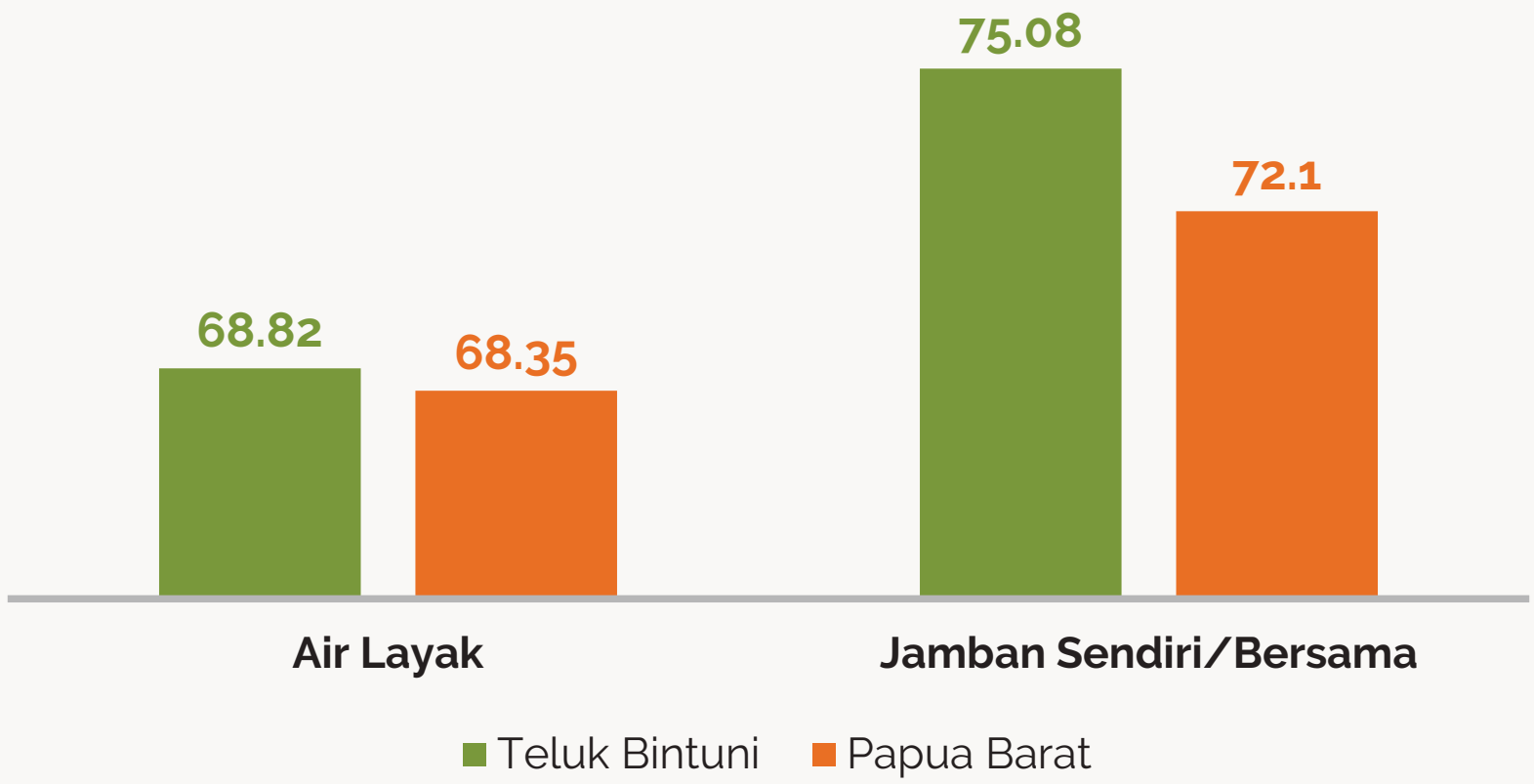

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua Barat, 2020

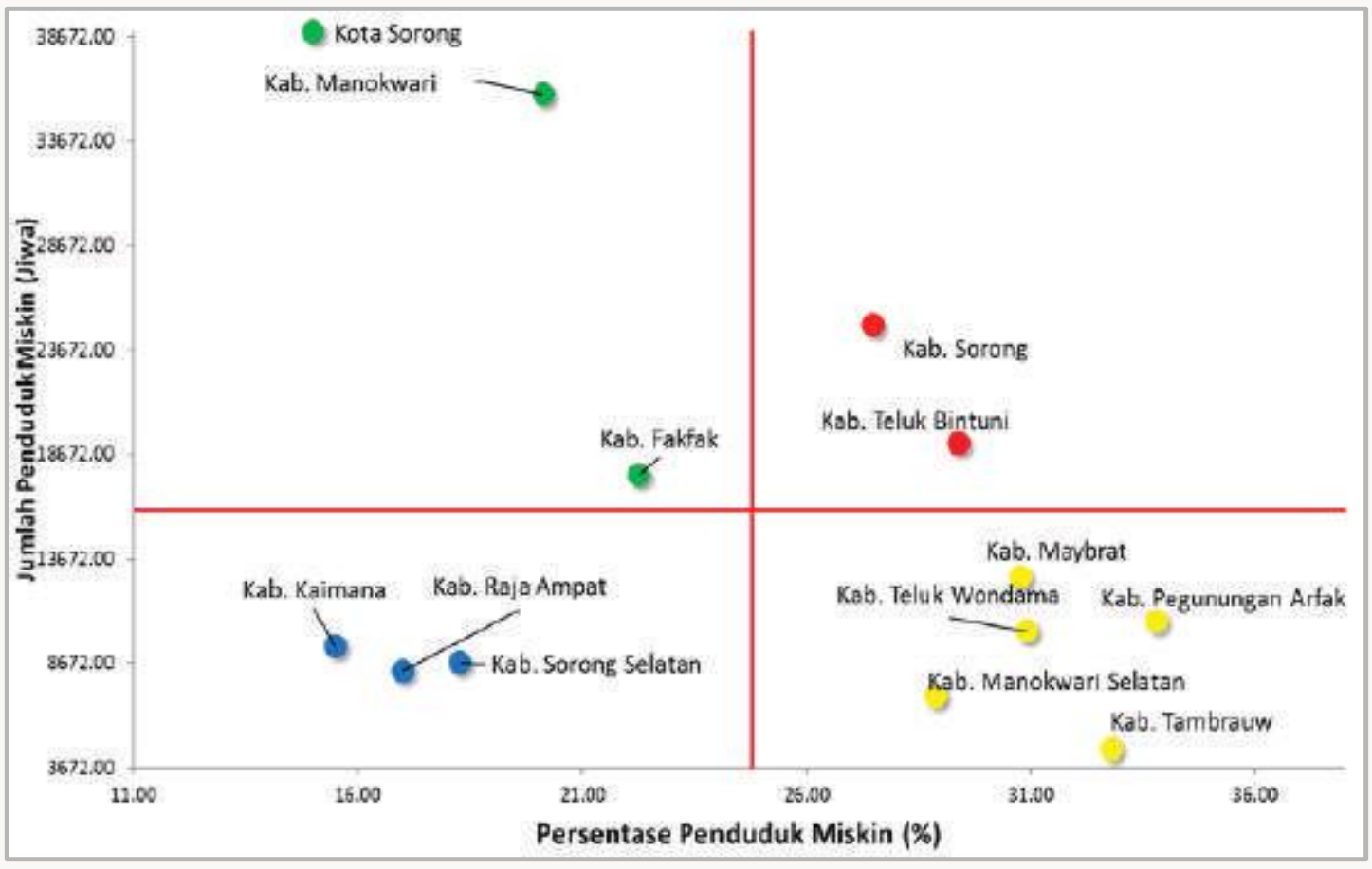

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Teluk Bintuni	Papua Barat	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	8.29	8,47	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	2.91	4,3	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	115.89	115,21	106,73
SMP	70.81	83,53	91,16
SMA	80.19	75,68	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	94.08	93,91	96,98
SMP	60.87	63,20	78,78
SMA	57.55	53,98	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	4.56	3,35	0,87
Umur 13-15 tahun	6.62	5,28	4,74
Umur 16-18 tahun	35.90	25,60	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Teluk Bintuni	Papua Barat	Indonesia
Tidak bersekolah	16.28	13,8	21,5
Lulus SD	19.12	20,1	28,5
Lulus SMP	15.04	14,8	16,1
Lulus SMA	34.31	34,0	25,1
Lulus PT	15.25	17,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 38 persen kabupaten/kota di Papua Barat memiliki angka partisipasi sekolah SD/MI yang tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut harus menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas pendidikan.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Teluk Bintuni (Gambar 10) yang berada pada kuadran 1 (kanan atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Teluk BIntuni (Gambar 11) yang terletak pada kuadran 4 (kanan bawah) masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah SD/MI tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua Barat

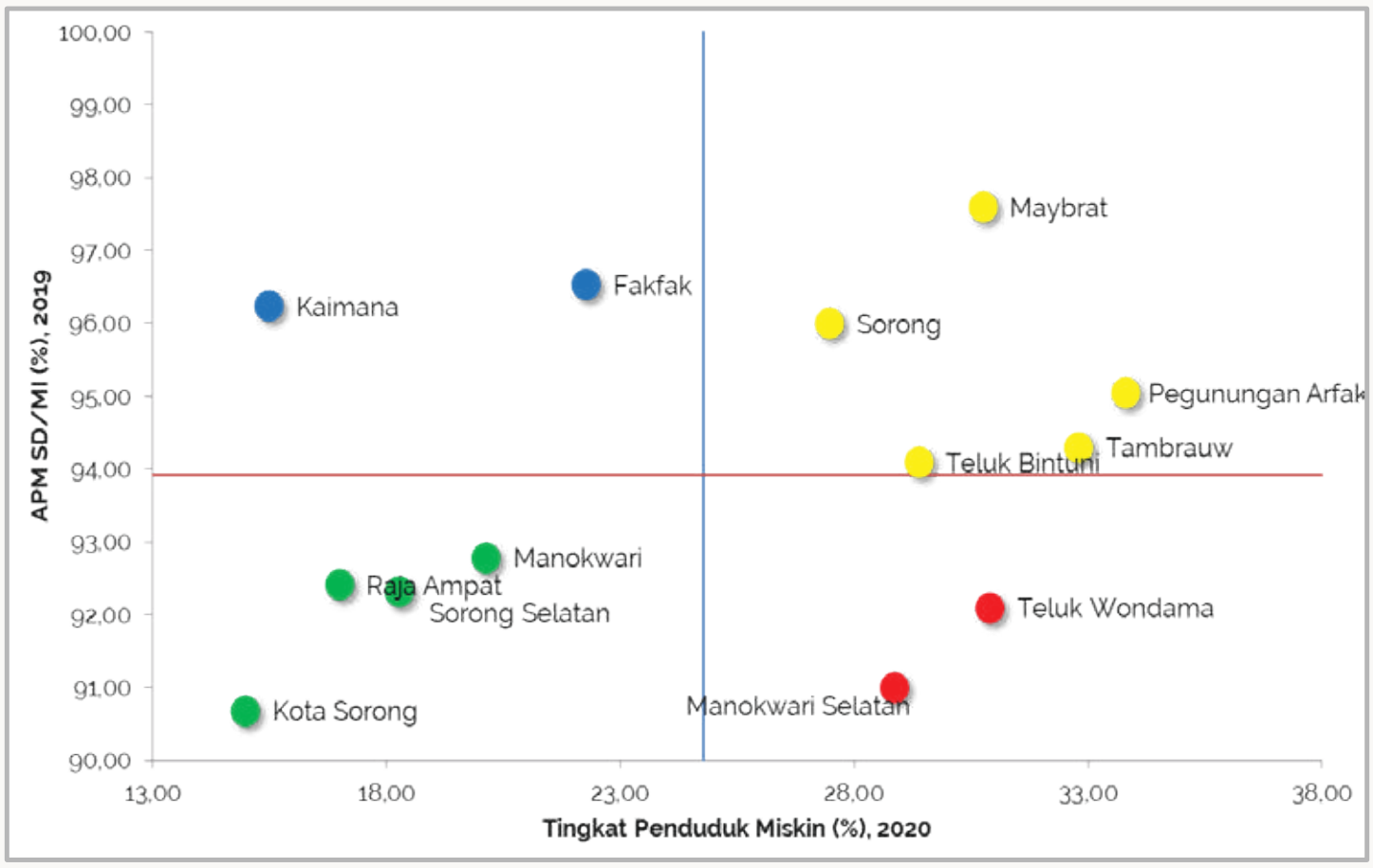

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua Barat

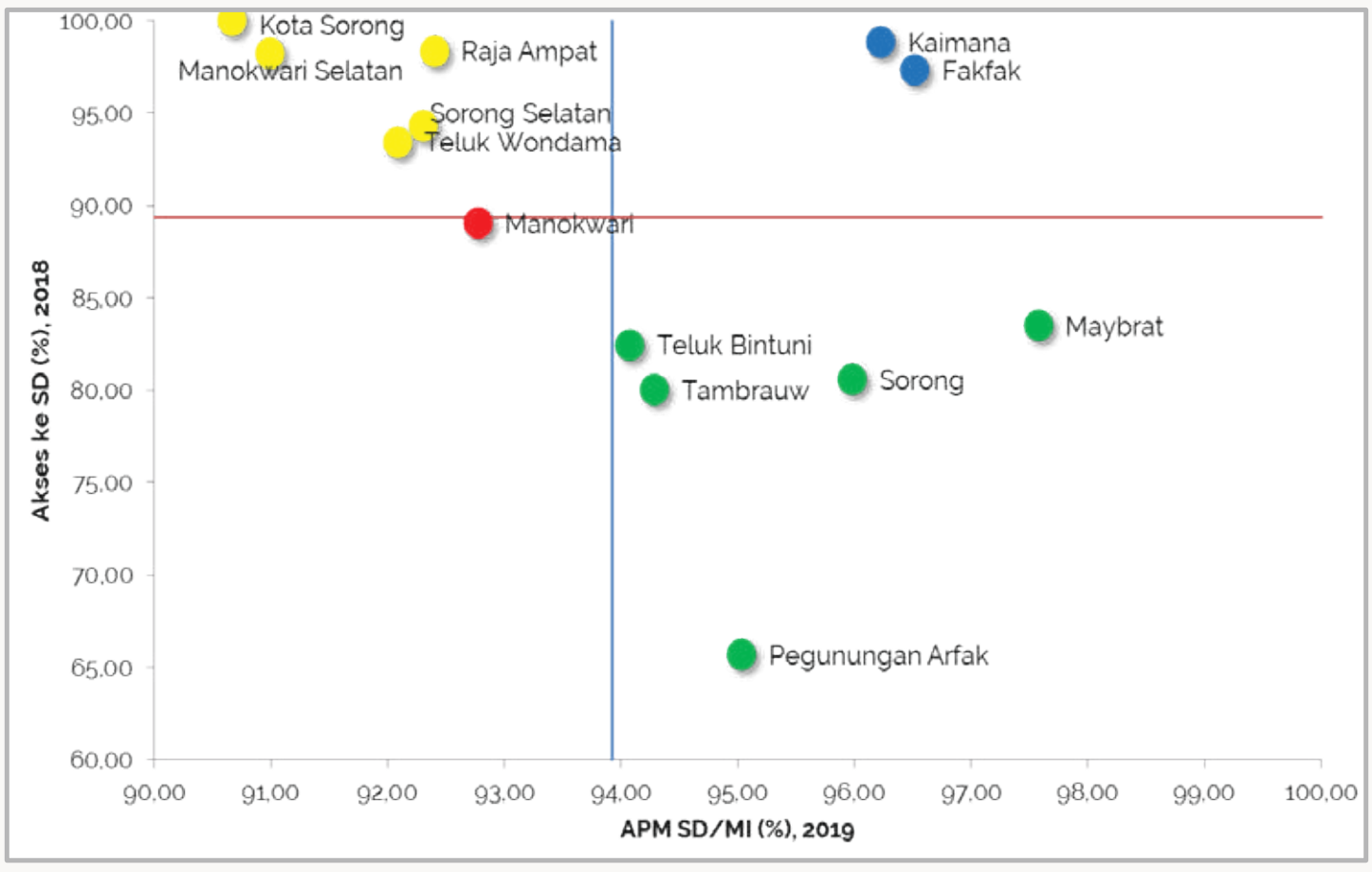

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua Barat menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua Barat tahun 2018 turun sebesar 16,9 poin.
- Namun demikian, masih 61,5 persen atau 8 dari 13 kabupaten di Papua Barat (Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua Barat cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

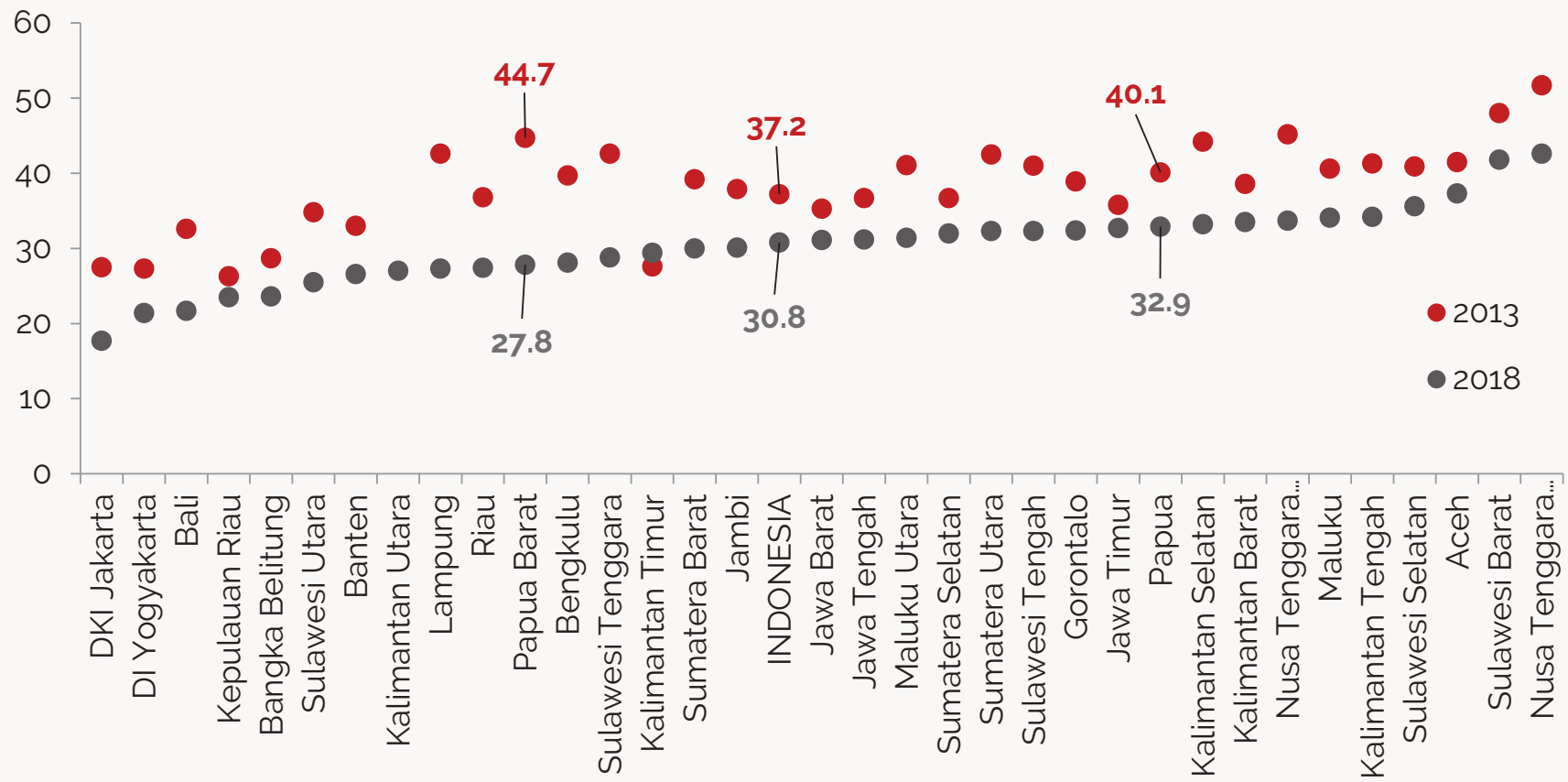

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua Barat

No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
505	9100	**Papua Barat**	**27.7**	**27,913**
506	9101	Fakfak	18.0	1,462
507	9102	Kaimana	16.7	1,182
508	9103	Teluk Wondama	25.3	1,104
509	9104	Teluk Bintuni	28.5	2,062
510	9105	Manokwari	32.1	5,197
511	9106	Sorong Selatan	39.6	2,338
512	9107	Sorong	32.3	2,876
513	9108	Raja Ampat	27.6	1,669
514	9109	Tambrauw	41.5	777
515	9110	Maybrat	42.0	1,324
516	9111	Manokwari Selatan	40.3	1,265
517	9112	Pegunungan Arfak	35.0	1,237
518	9171	Kota Sorong	20.6	5,192

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Teluk Bintuni	Papua Barat	Indonesia
Rumah Sakit	20.61	24,0	69,1
Rumah Sakit Bersalin	6.11	3,9	46,6
Puskesmas	37.40	44,4	81,1
Poliklinik swasta	17.18	18,7	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Penduduk yang Berobat Jalan di Papua Barat

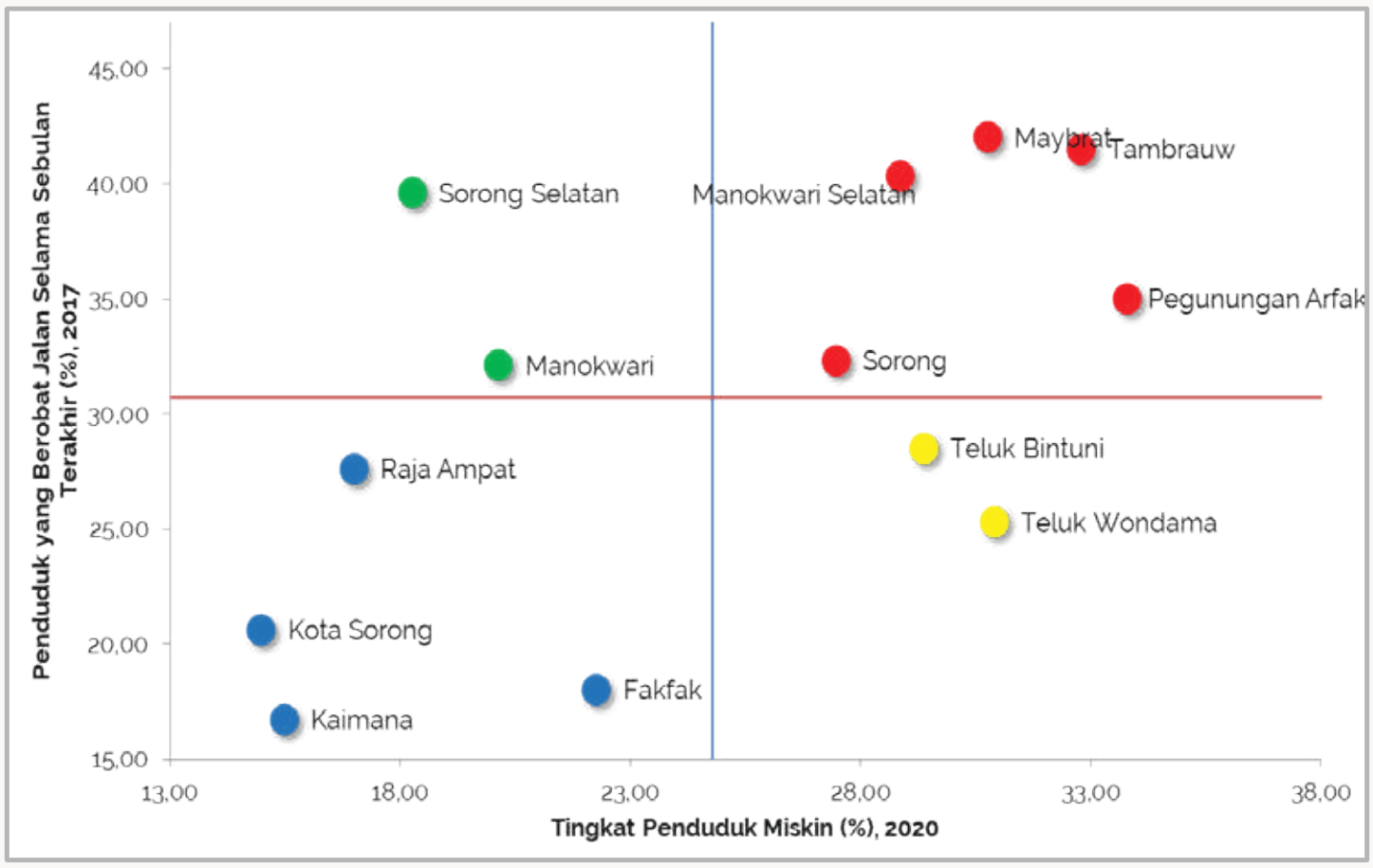

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Penduduk yang Berobat Jalan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua Barat

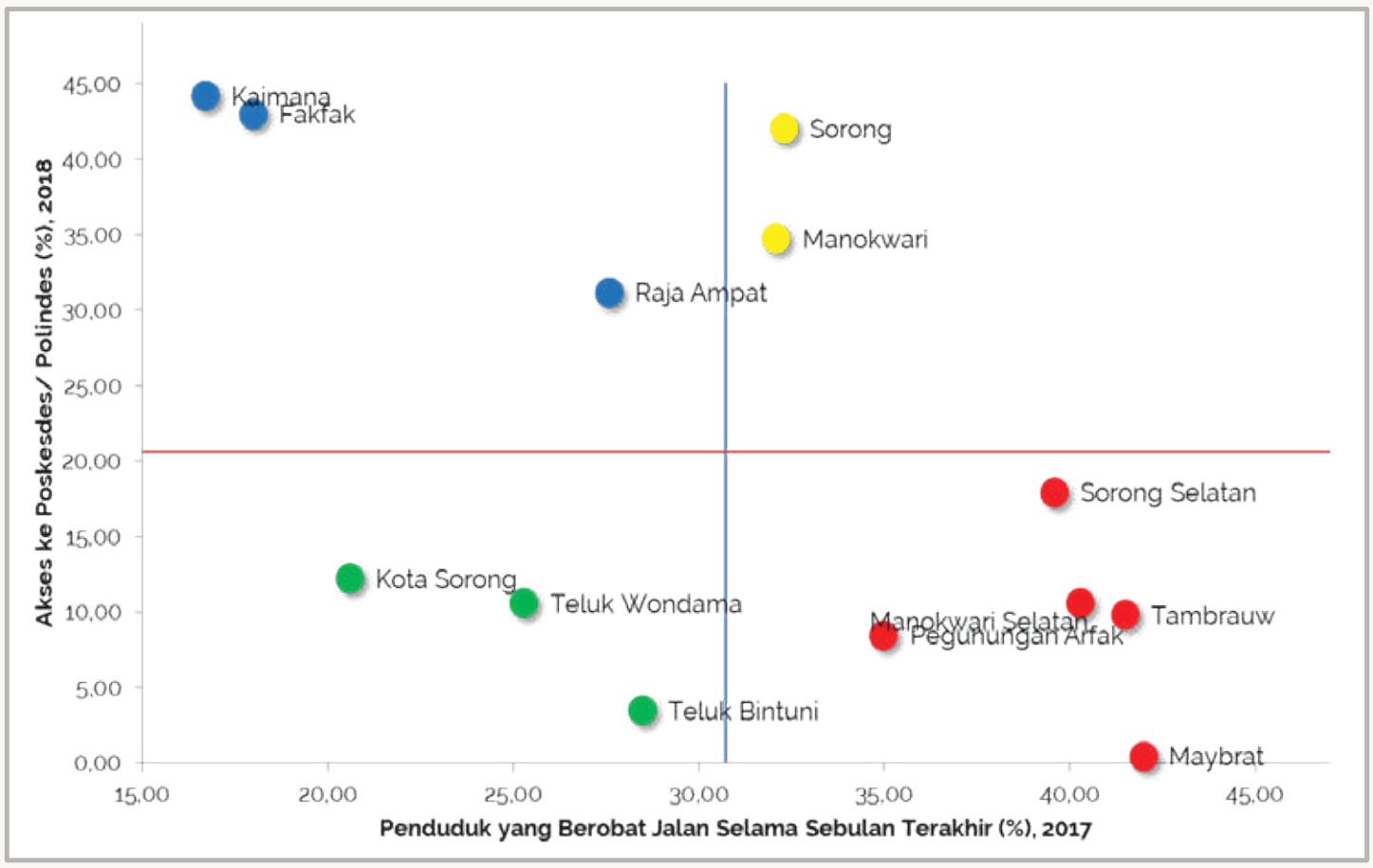

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua Barat memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua Barat merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Teluk Bintuni	Papua Barat	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	42.59	44,91	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.25	4,28	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	23.80 70.59	25,71 70,44	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	7.12	11,54	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Teluk Bintuni	Papua Barat
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	34.78	33,08
	Usia Produktif	57.85	60,31
Tidak Bekerja		45.62	41,02
Bekerja di Sektor Informal		33.19	42,50
Bekerja di Sektor Formal		21.19	16,48

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur (1)

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 106 kelurahan dan 1.742 kampung (desa) di Papua Barat memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 25 persen desa/kelurahan di Papua Barat yang dilalui oleh angkutan umum, 12 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 14 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 75 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Teluk Bintuni	Papua Barat	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	35.11	47,9	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	6.87	24,9	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	9.16	12,0	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	18.70	36,4	43,4
Kualitas sinyal: 4G	2.29	14,3	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	4.58	6,7	28,3
Elektrifikasi	81.10	75,0	91,4
Penerangan jalan	29.77	38,1	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Teluk Bintuni	Papua Barat	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	36.12	28,7	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	2.68	5,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.70	1,2	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	4.99	4,7	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	47.93	58,7	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur (2)

- Kondisi infrastruktur minim di Papua Barat tersebar merata di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan dan pesisir.
- Hampir seluruh kabupaten/kota di Papua Barat menghadapi masalah tidak memiliki fasilitas buang air besar yang layak.
- Sementara itu, permasalahan minimnya infrastruktur berupa tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, maupun tidak memiliki *septic tank*, hampir dirasakan oleh penduduk miskin dan rentan yang berada dan tersebar merata di seluruh kabupaten/kota di Papua Barat.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

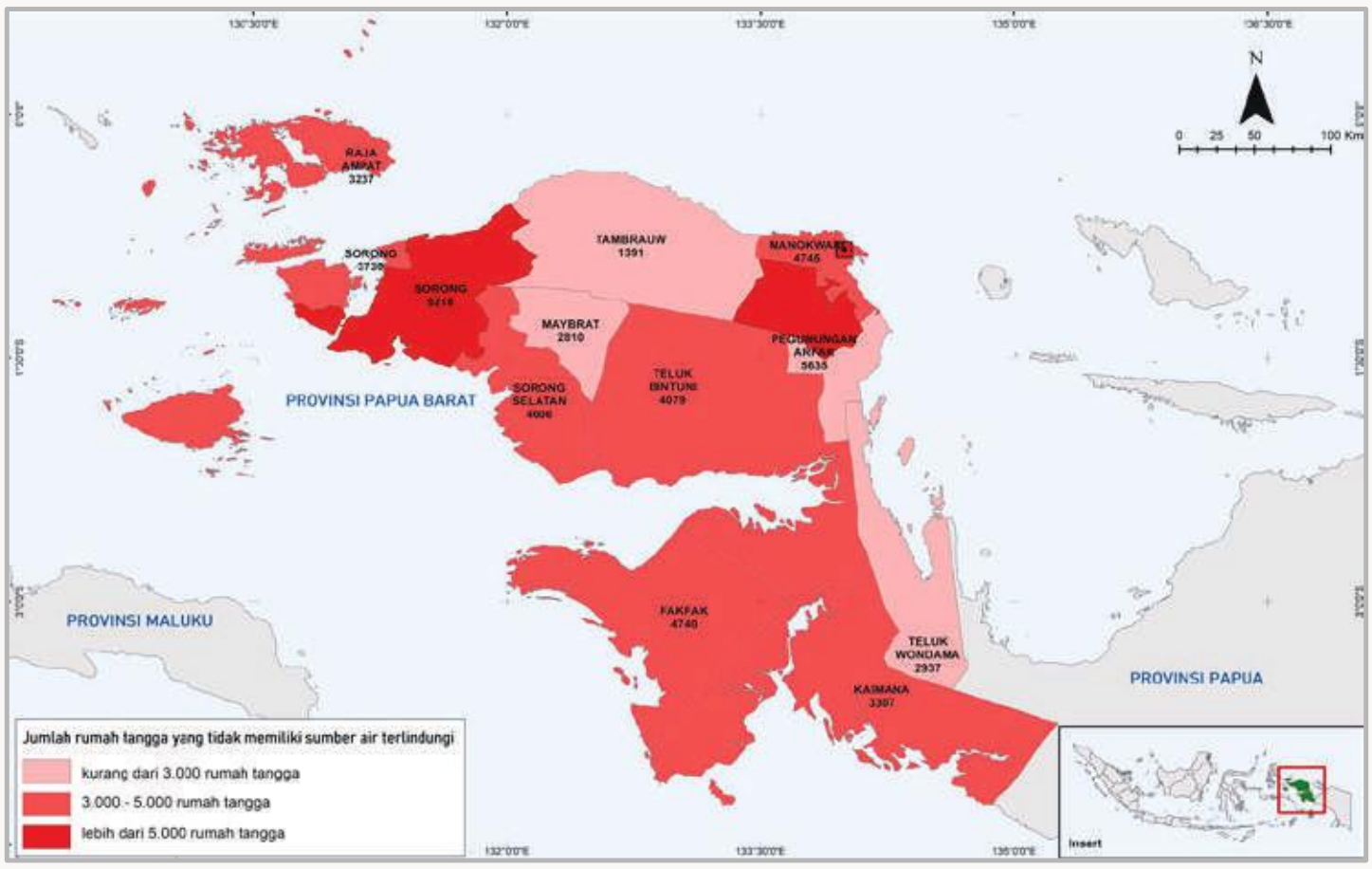

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

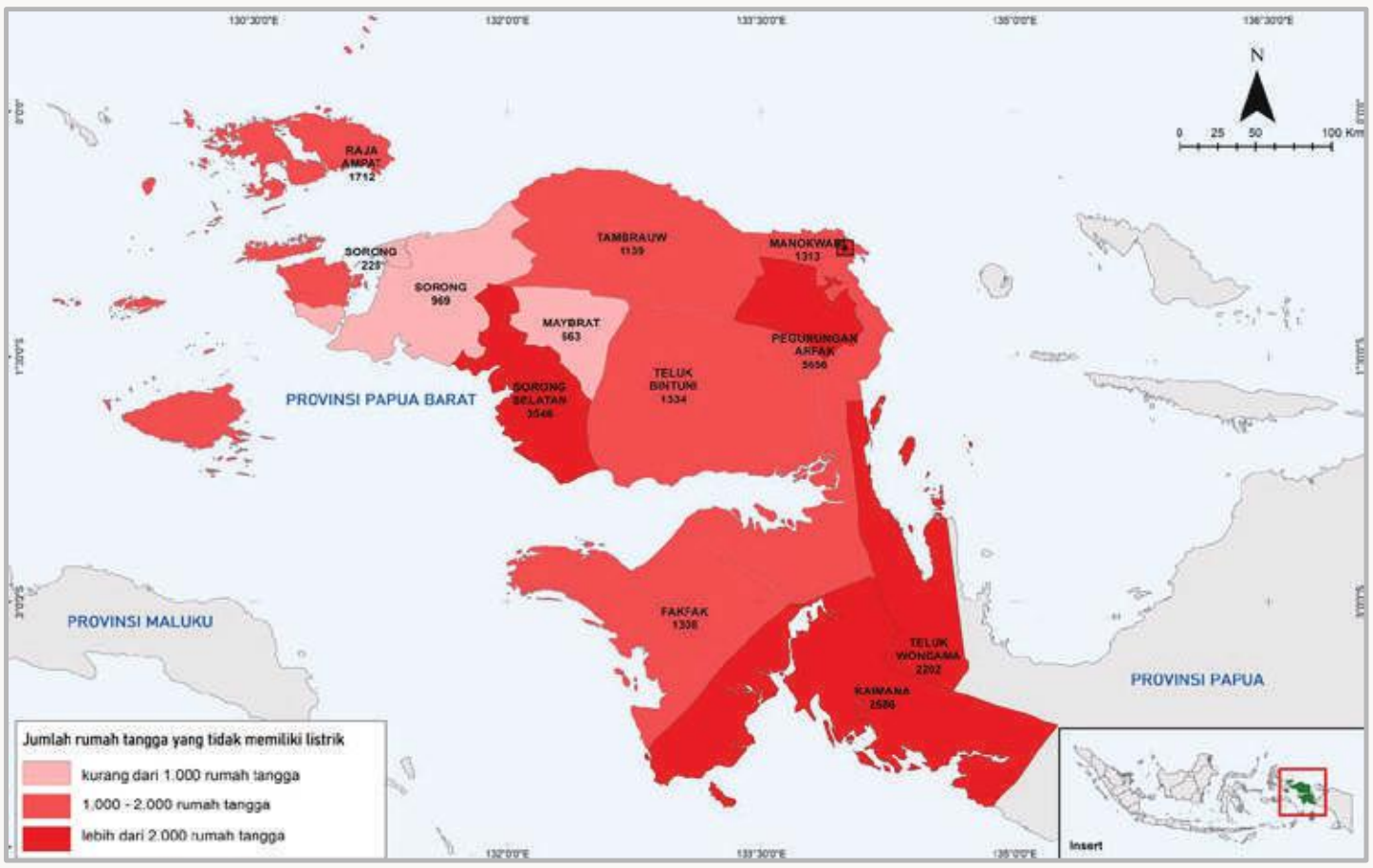

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

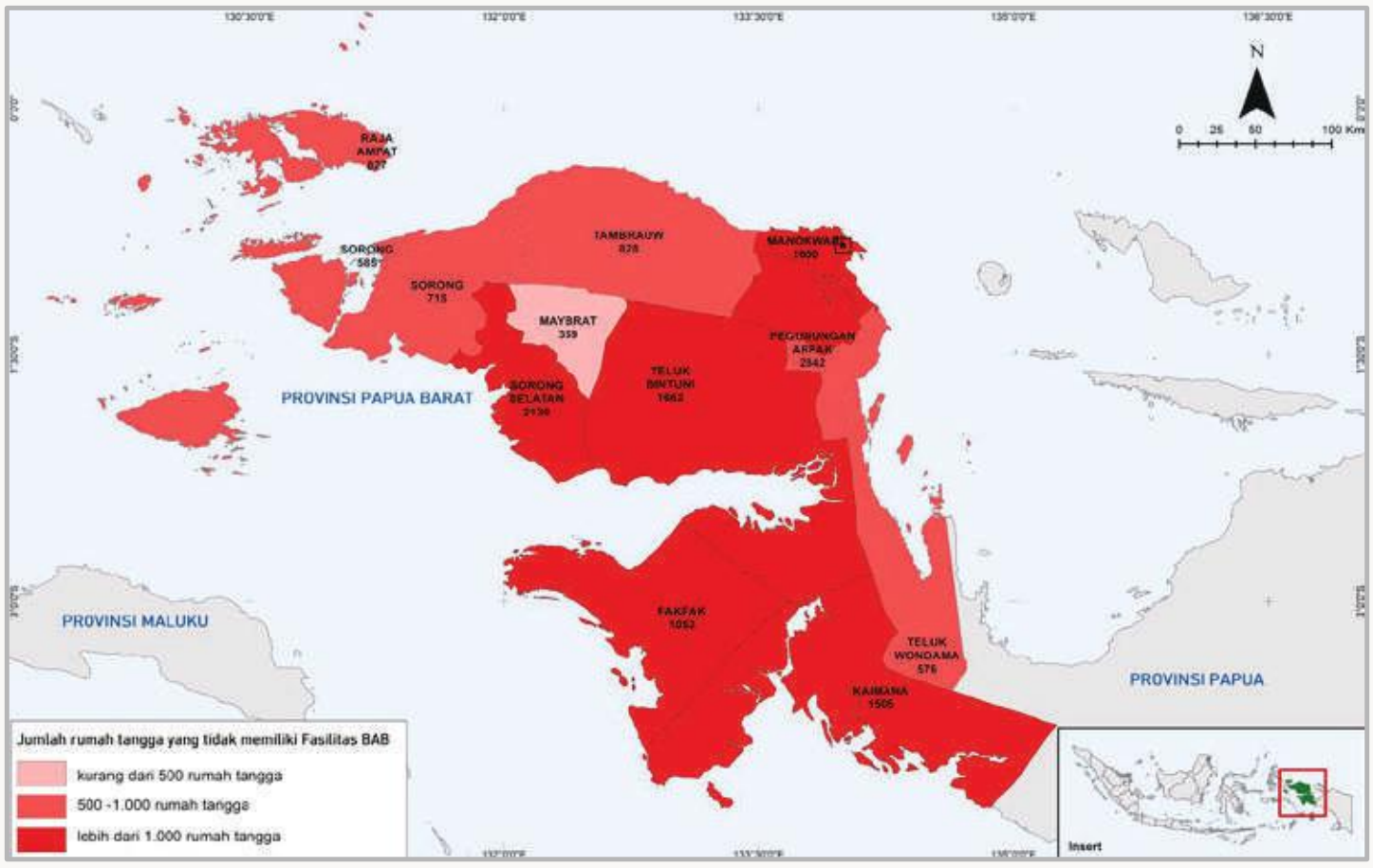

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

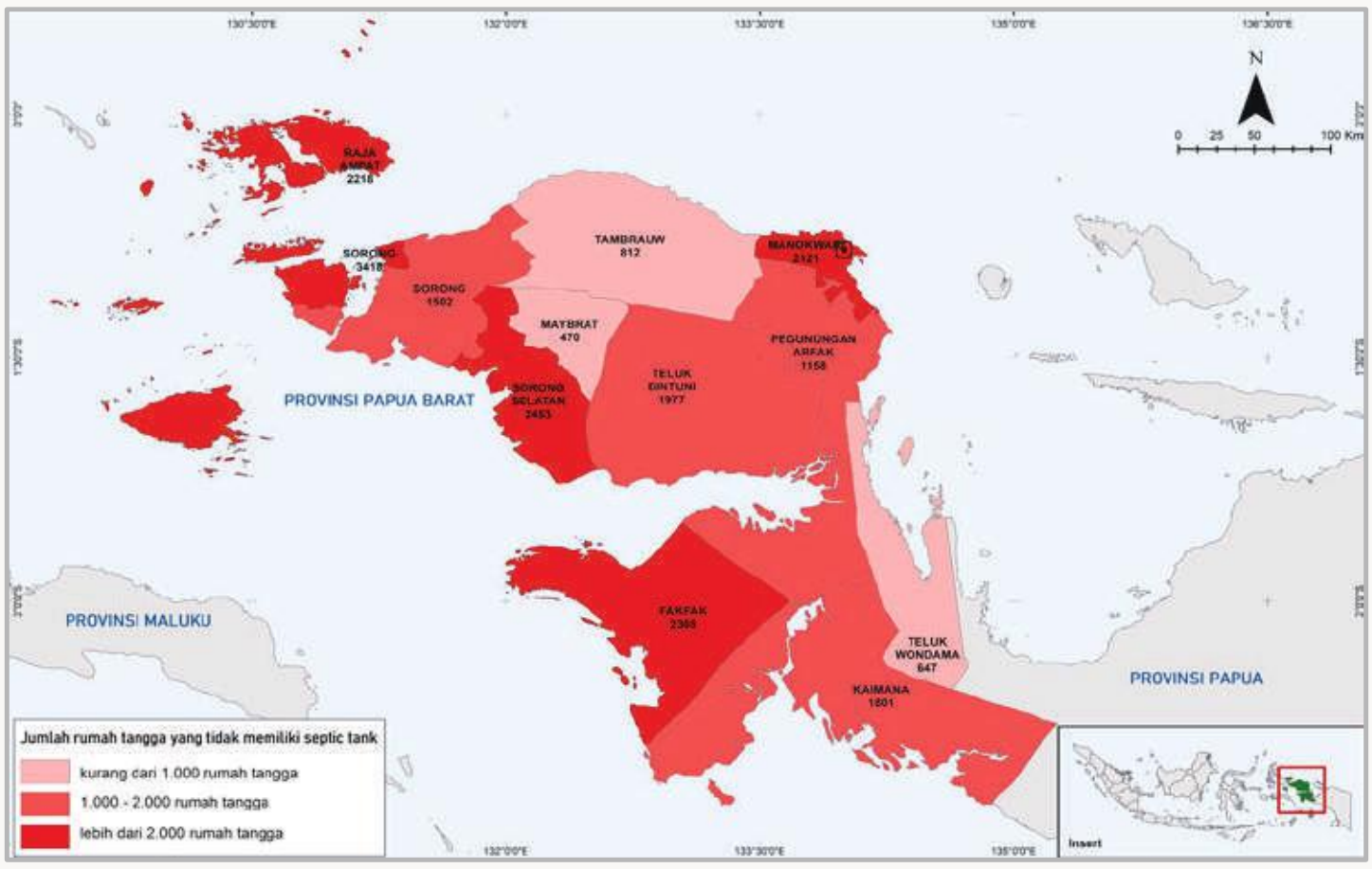

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA BARAT

5 | Kabupaten Manokwari

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1 Kemiskinan

2 Pendidikan

3 Kesehatan

4 Ketenagakerjaan

5 Infrastruktur

1

1 | Kemiskinan

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

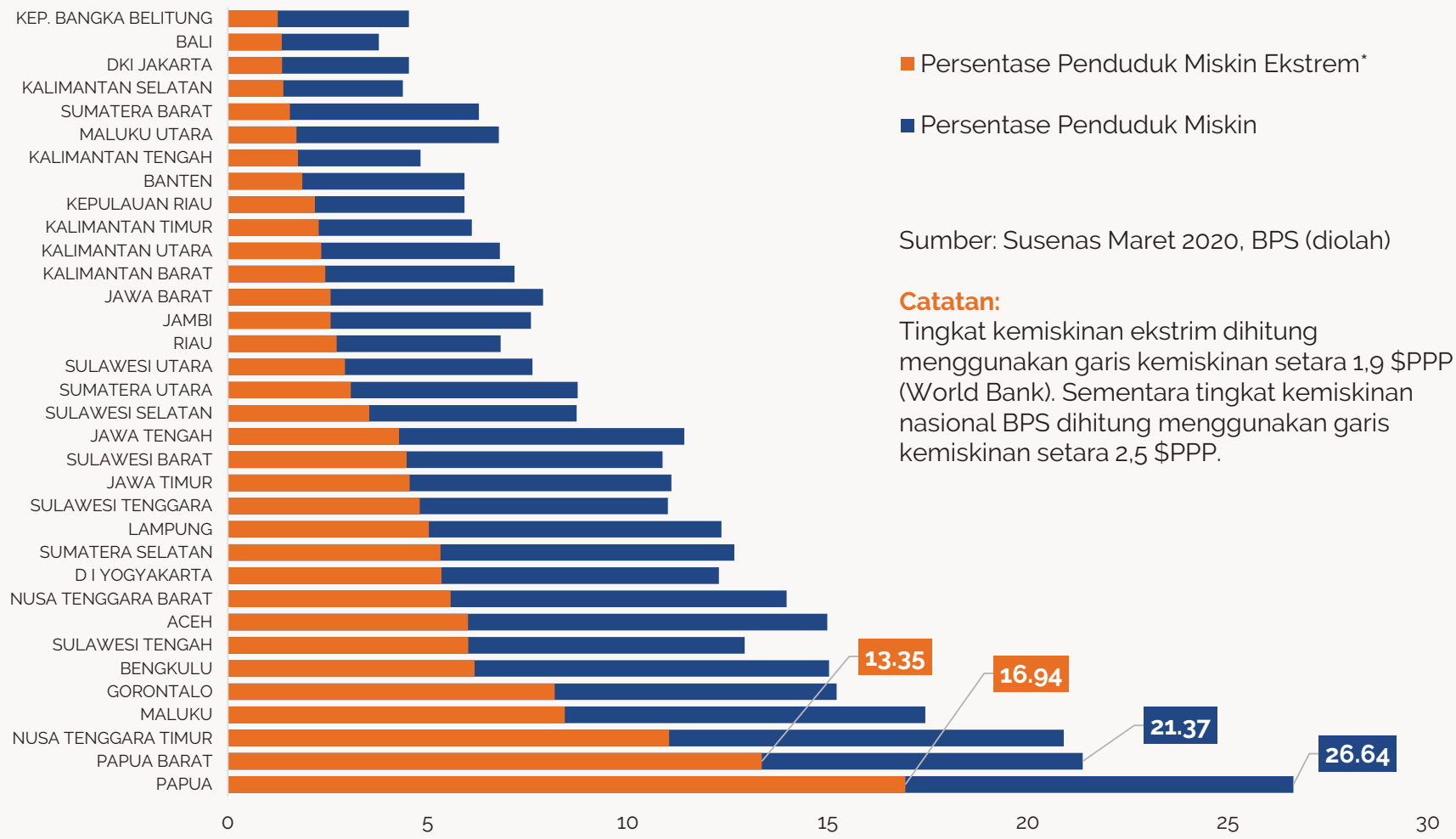

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

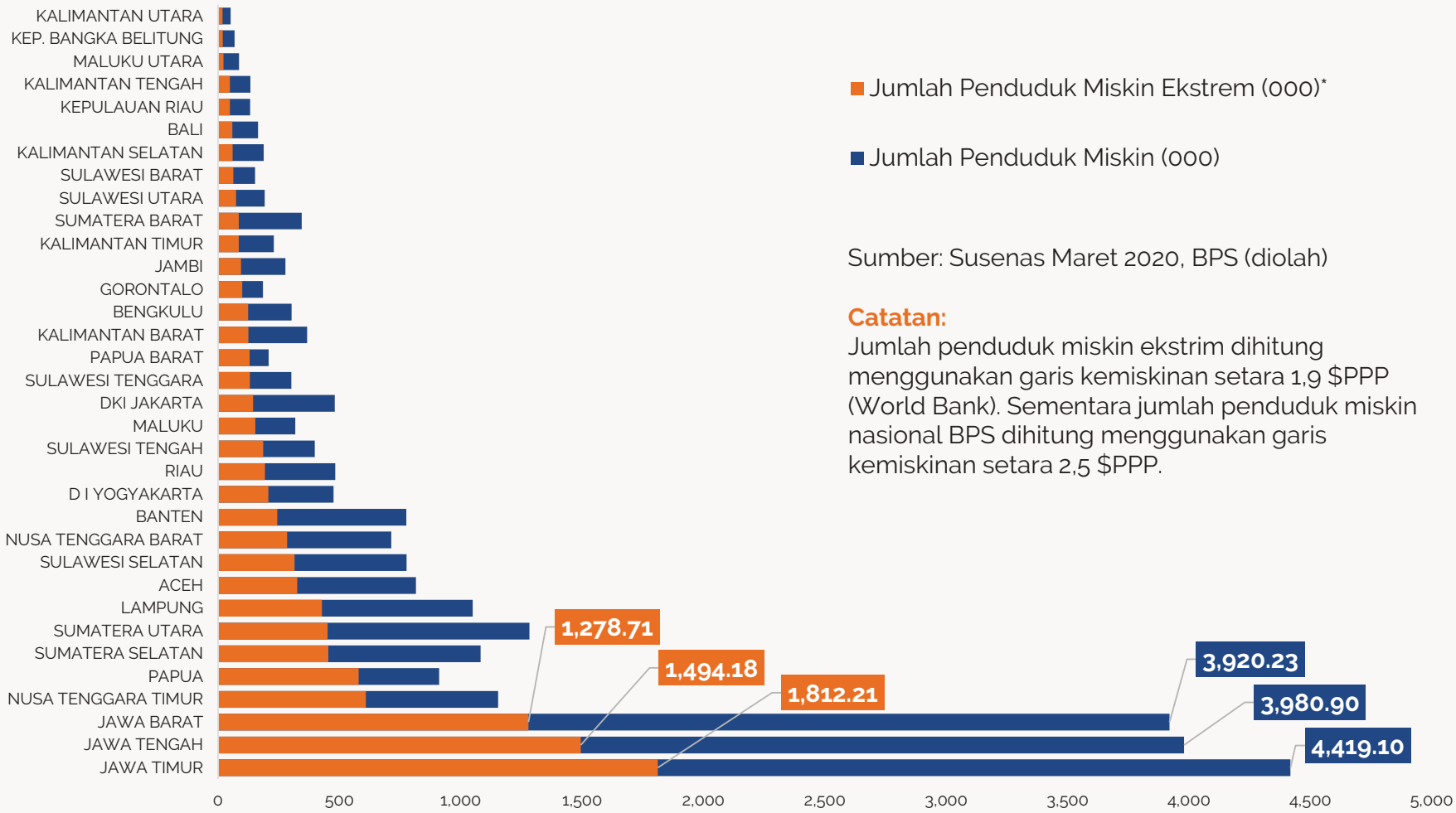

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Manokwari	Papua Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	20.14	21,37	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	35.92	208.580	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	5.87	5.79	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	2.24	2.06	0.38
Rasio Gini		0,382	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

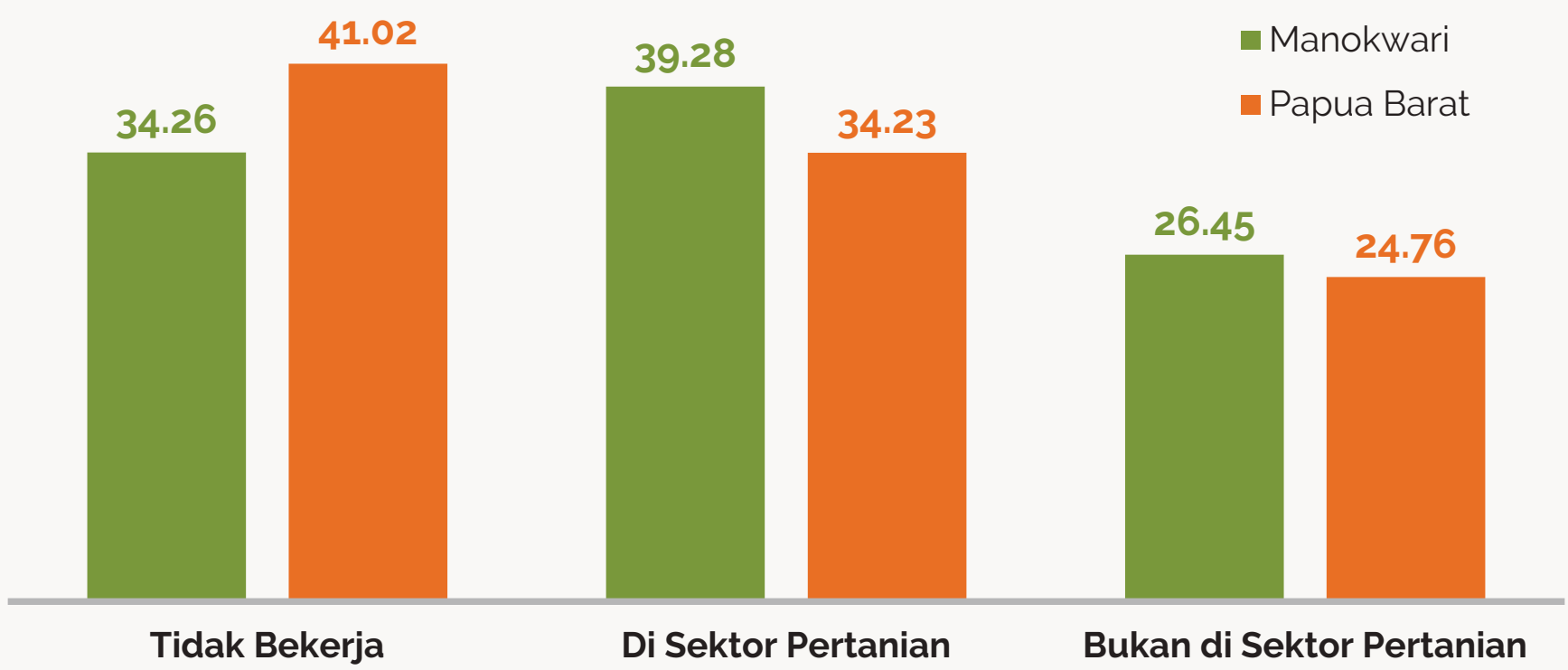

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

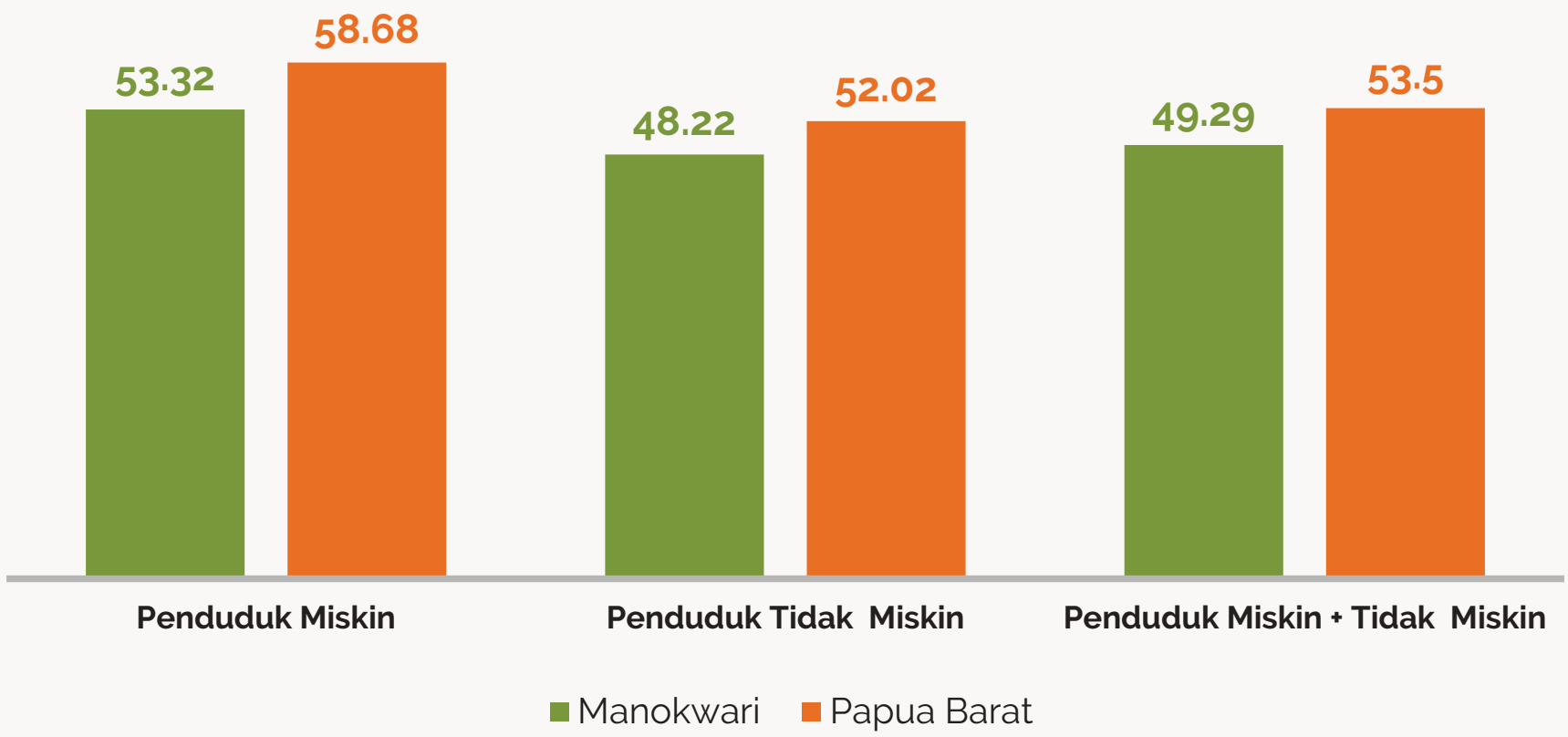

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

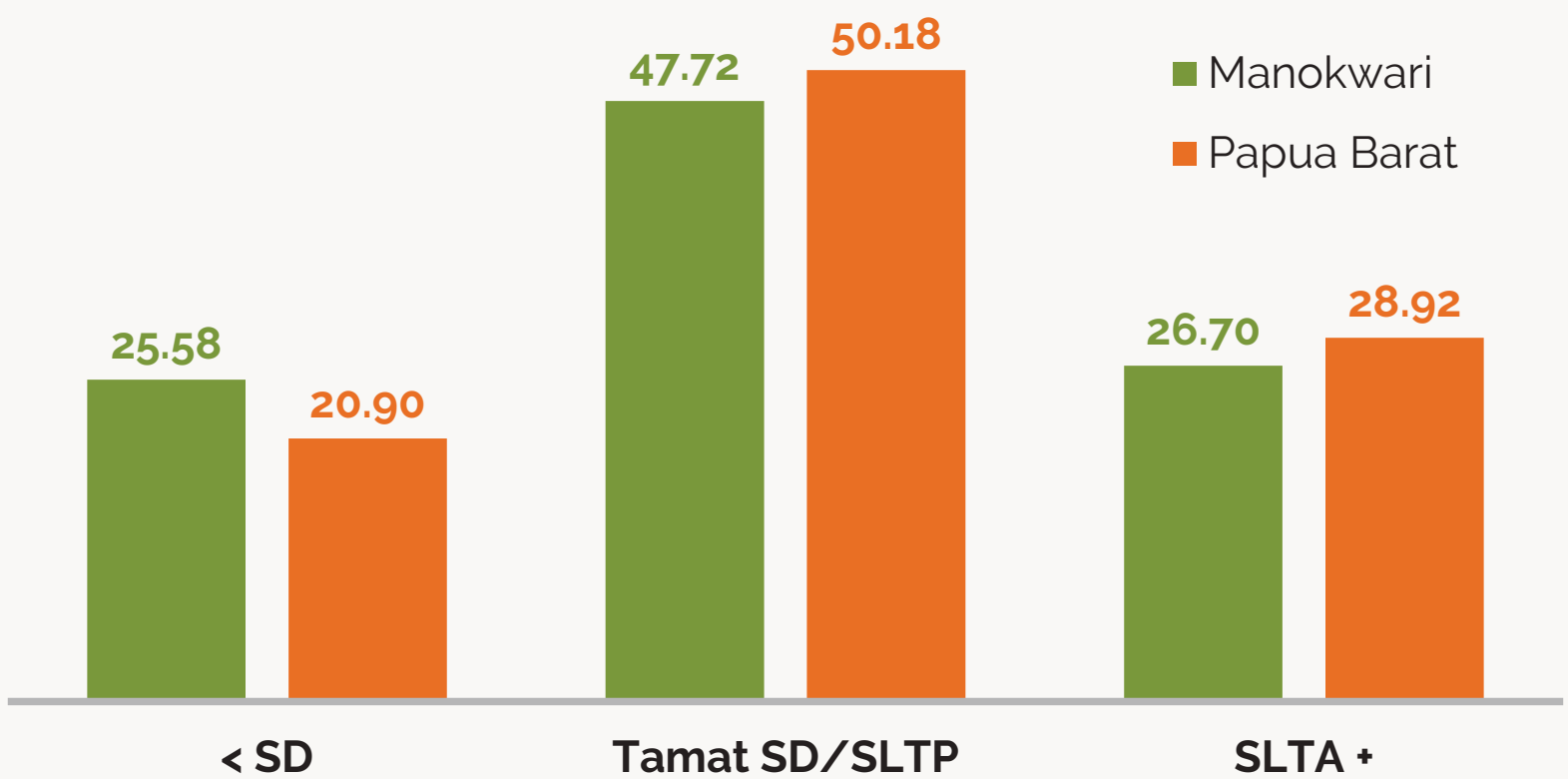

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

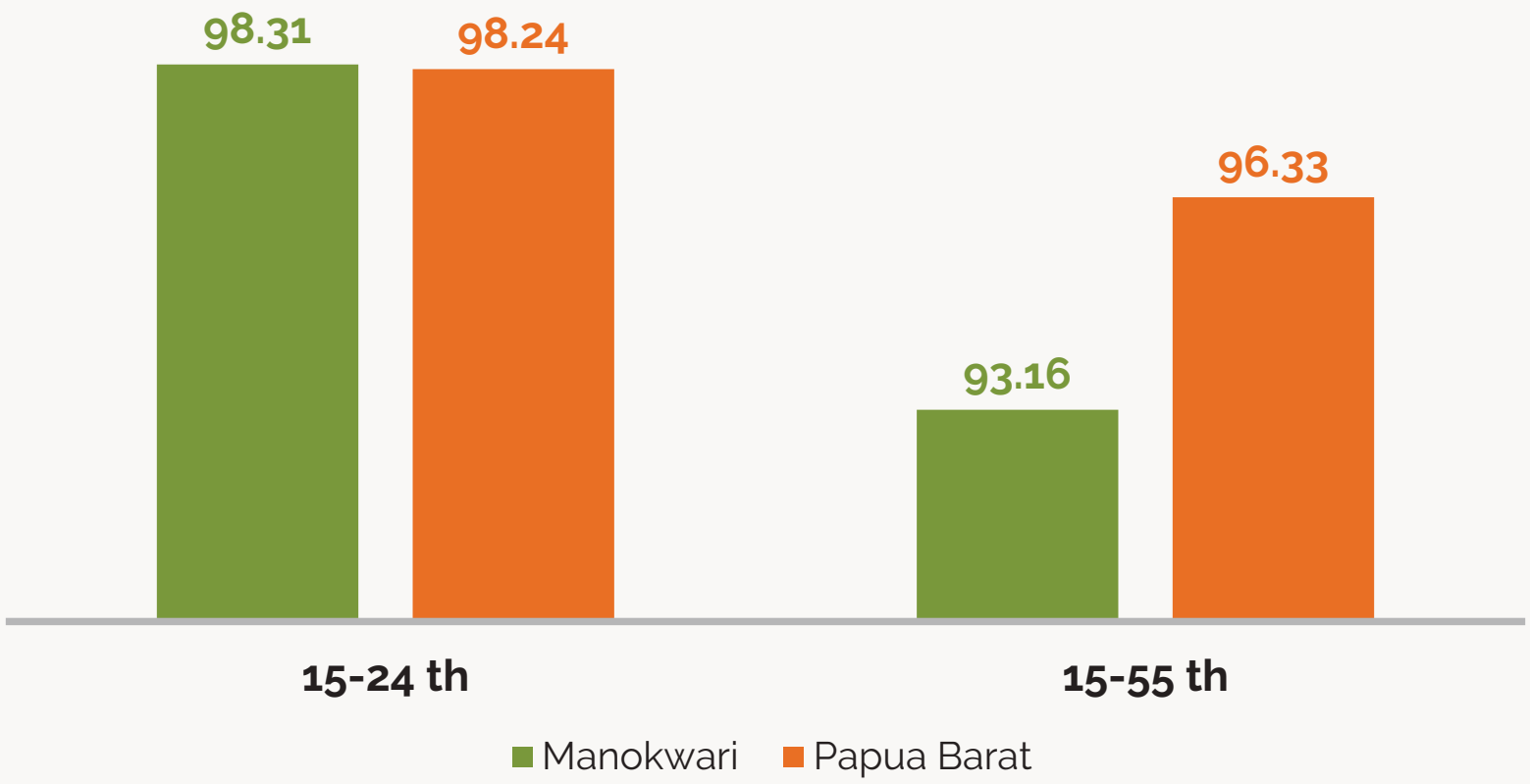

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

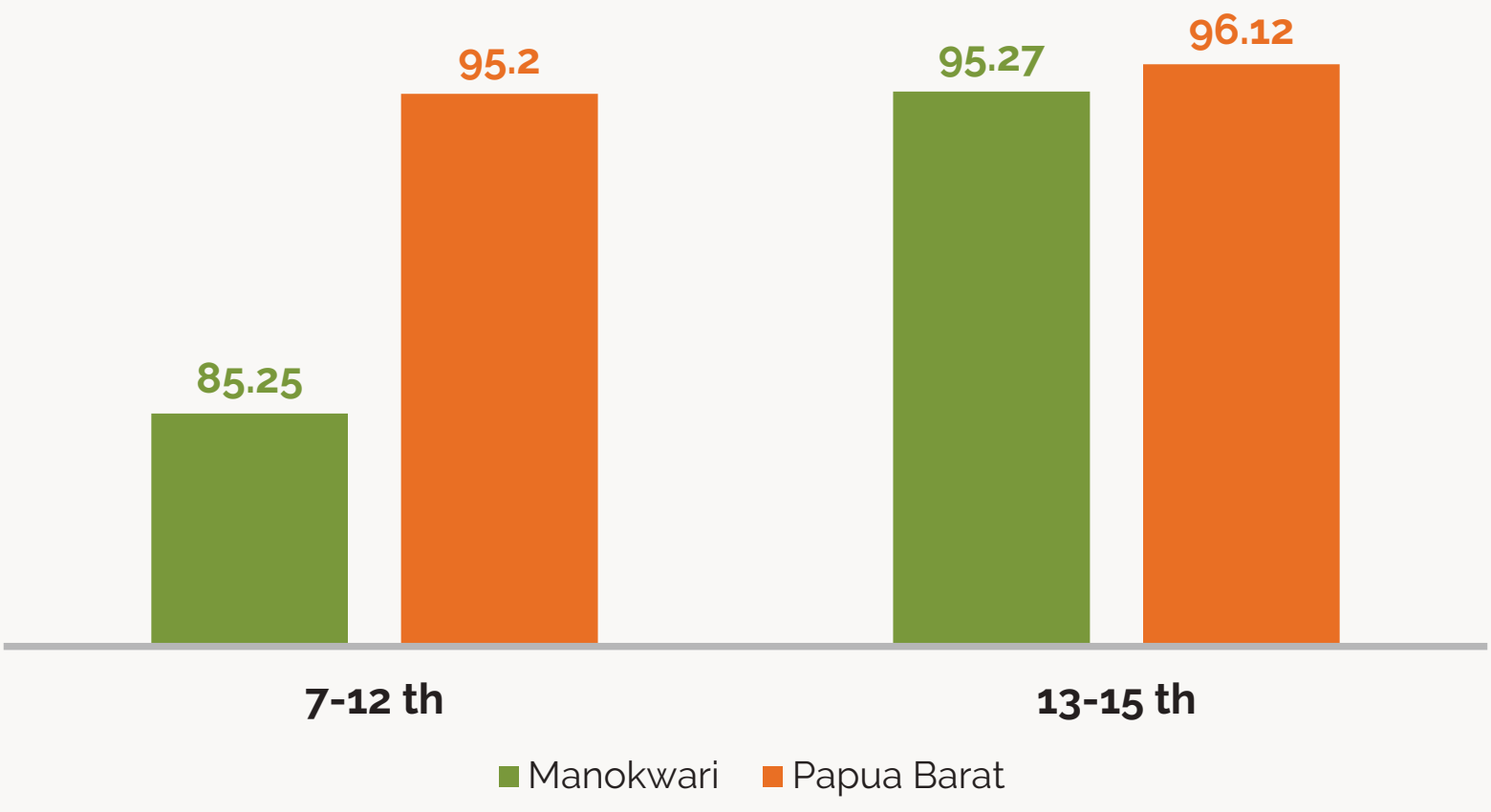

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

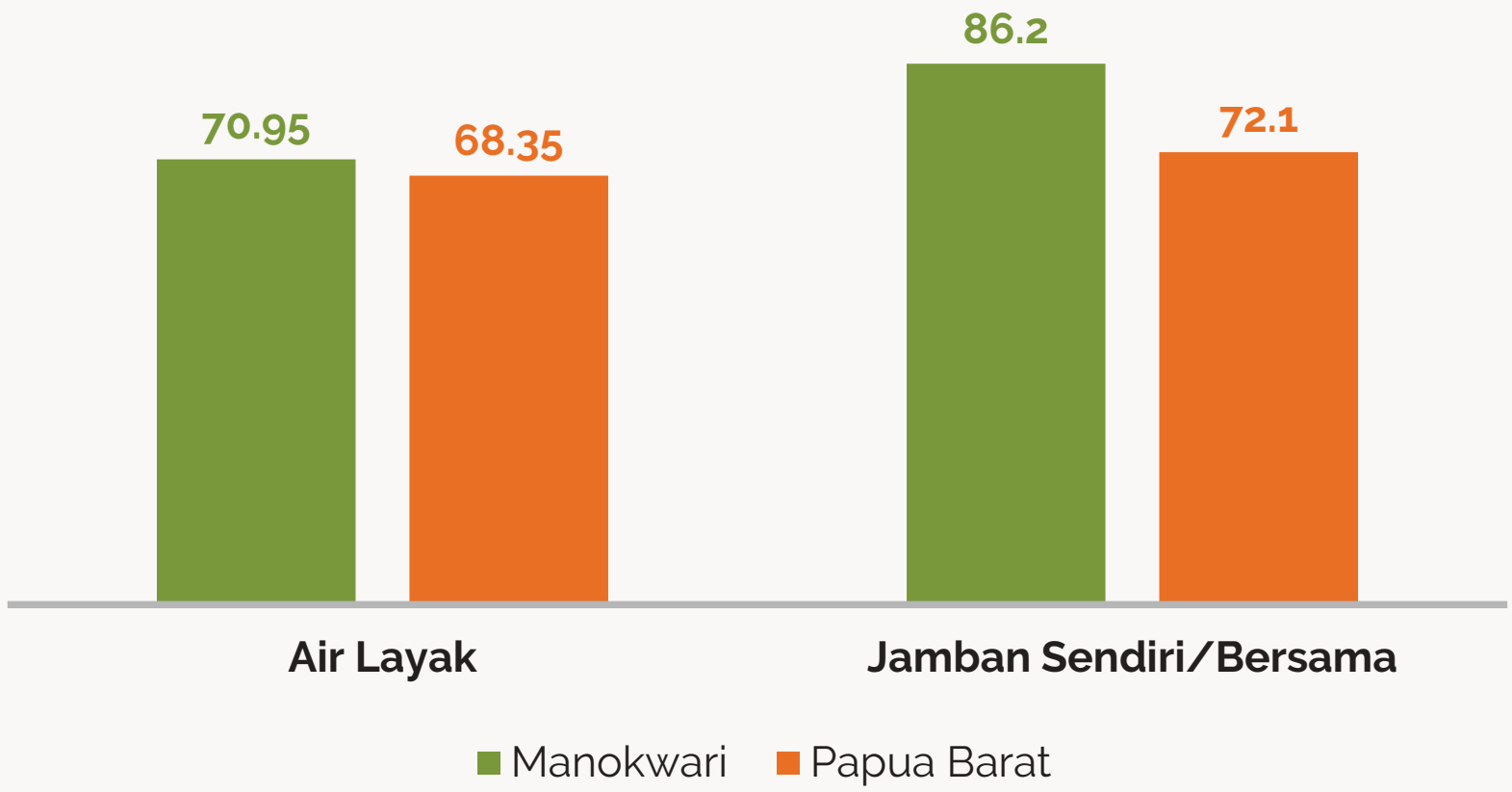

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua Barat, 2020

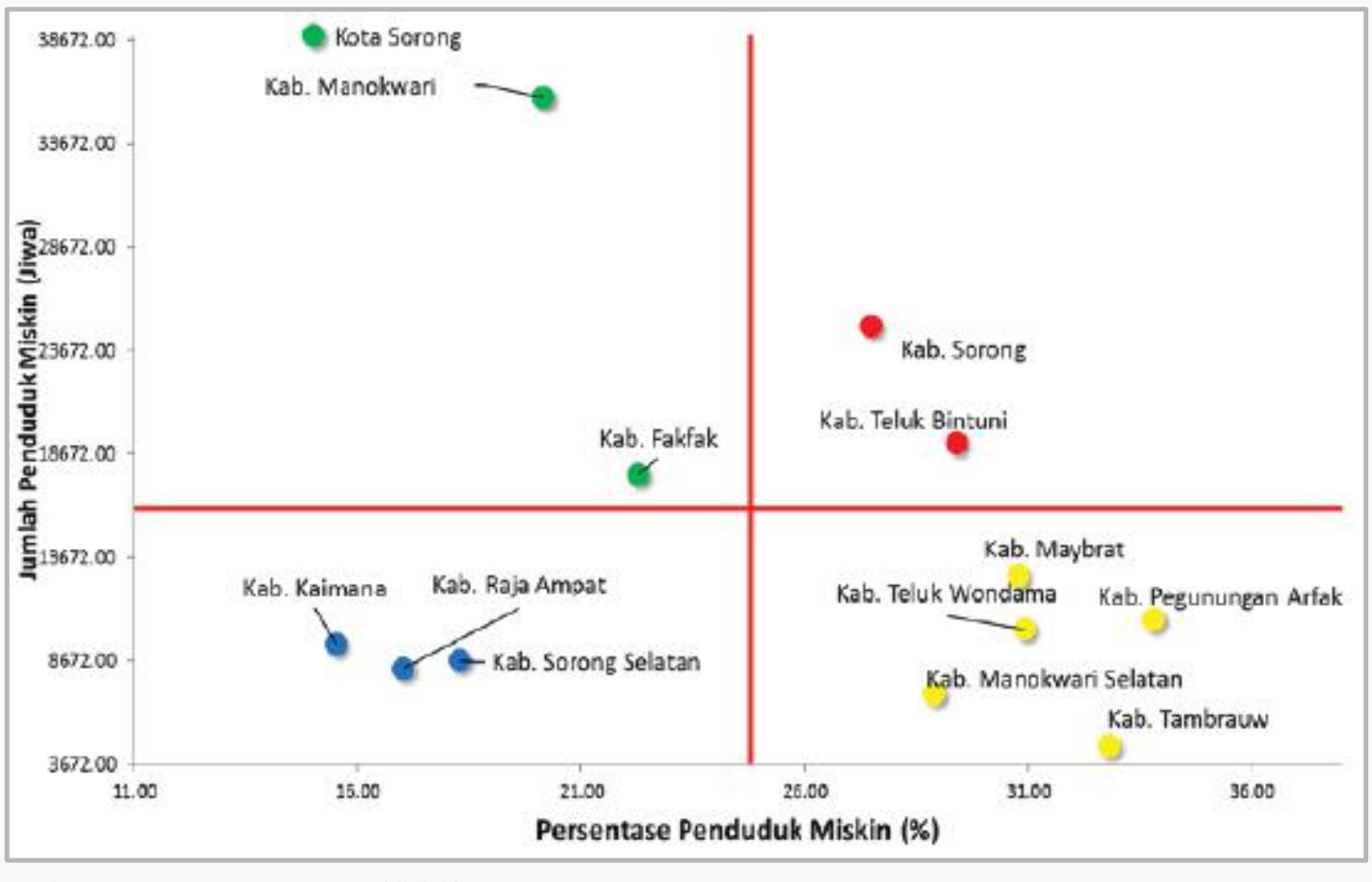

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Manokwari	Papua Barat	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	8.91	8,47	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	2.80	4,3	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	108.75	115,21	106,73
SMP	84.09	83,53	91,16
SMA	96.04	75,68	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	92.78	93,91	96,98
SMP	71.21	63,20	78,78
SMA	72.28	53,98	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	5.20	3,35	0,87
Umur 13-15 tahun	4.76	5,28	4,74
Umur 16-18 tahun	13.48	25,60	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Manokwari	Papua Barat	Indonesia
Tidak bersekolah	14.47	13,8	21,5
Lulus SD	15.16	20,1	28,5
Lulus SMP	14.66	14,8	16,1
Lulus SMA	36.47	34,0	25,1
Lulus PT	19.23	17,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 38 persen kabupaten/kota di Papua Barat memiliki angka partisipasi sekolah SD/MI yang tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut harus menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas pendidikan.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Manokwari (Gambar 10) yang berada pada kuadran 3 (kiri bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Manokwari (Gambar 11) yang terletak pada kuadran 3 (kiri bawah) masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah SD/MI rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua Barat

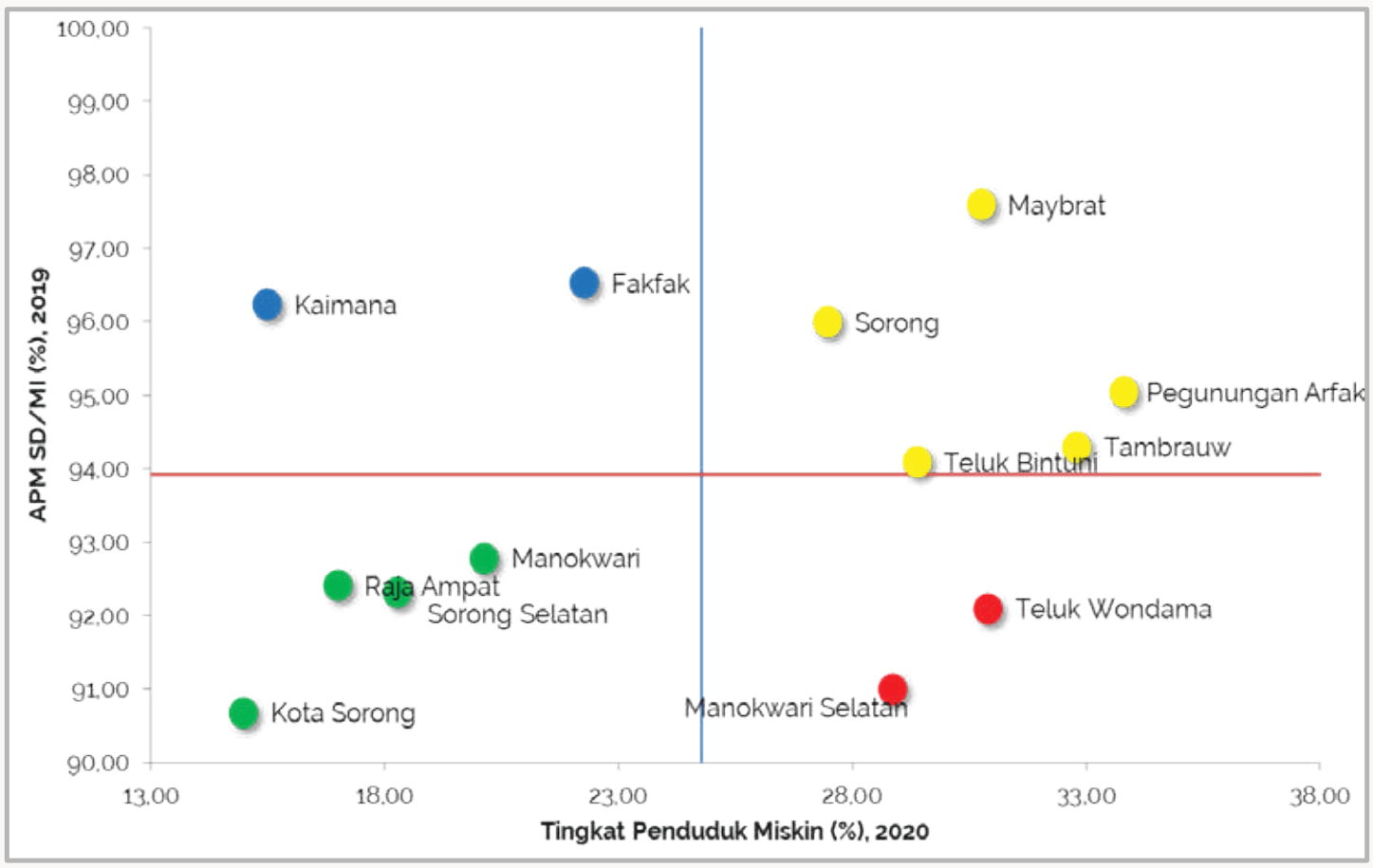

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua Barat

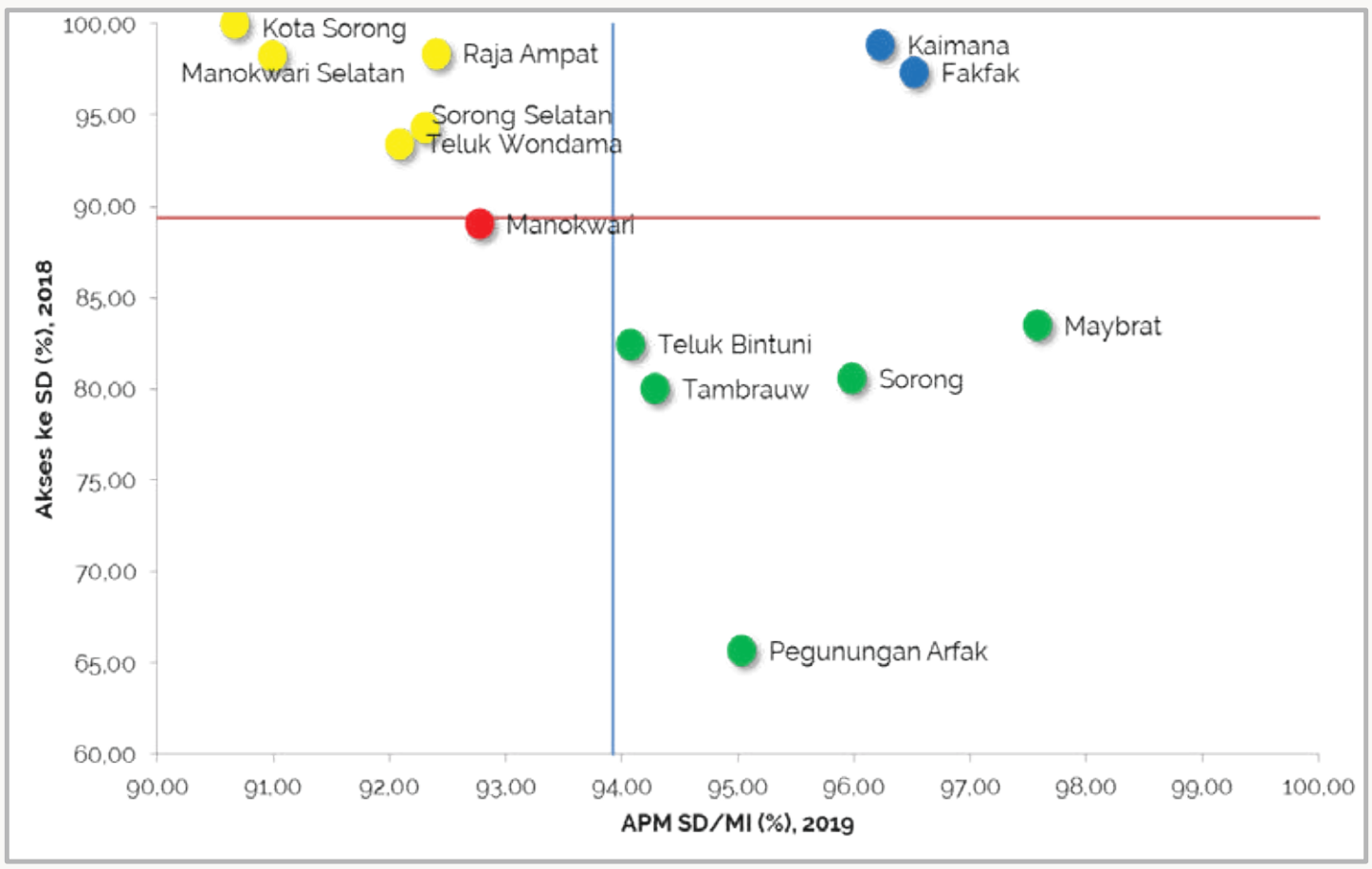

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua Barat menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua Barat tahun 2018 turun sebesar 16,9 poin.
- Namun demikian, masih 61,5 persen atau 8 dari 13 kabupaten di Papua Barat (Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua Barat cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

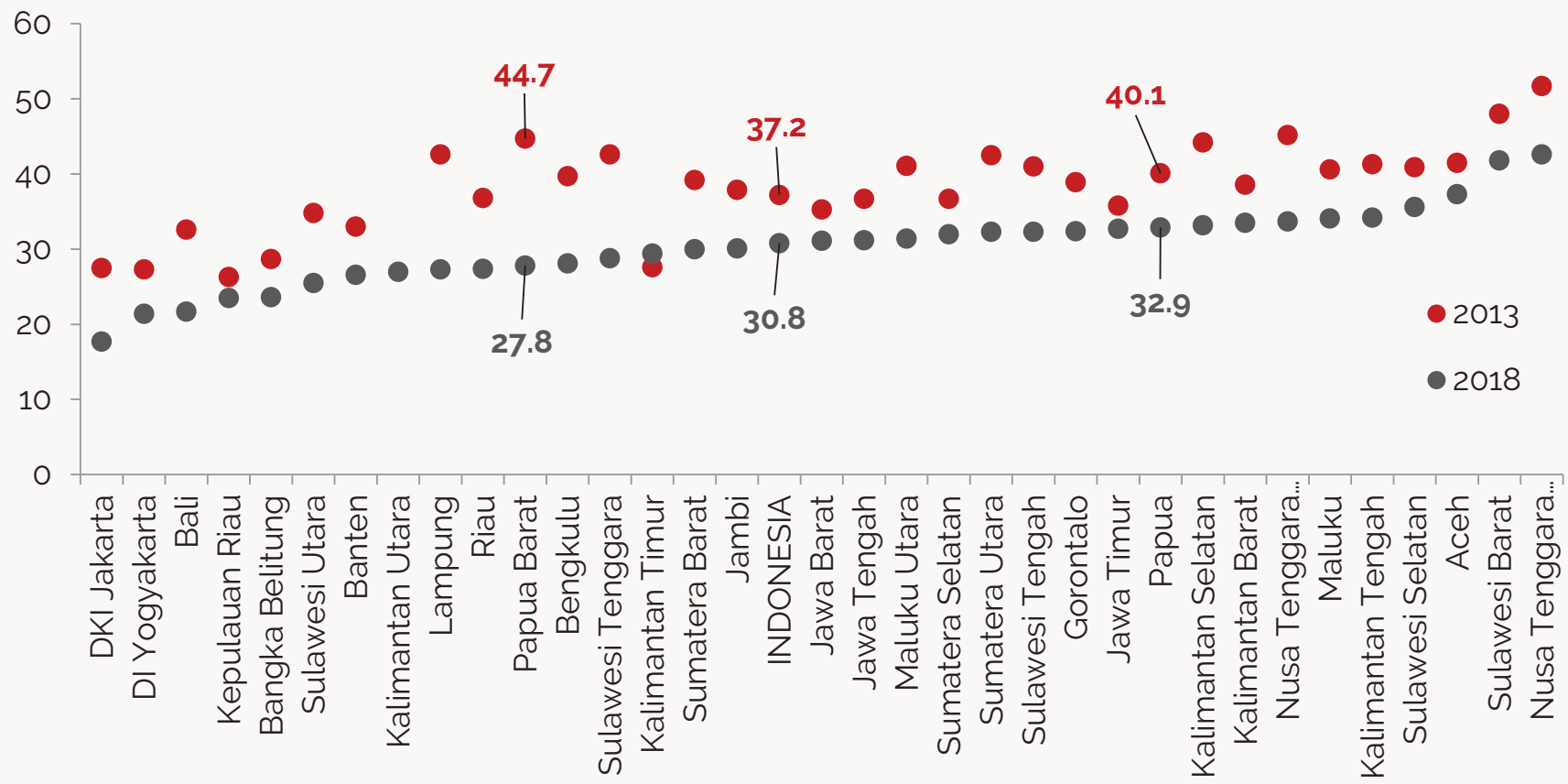

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua Barat

No.	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
505	9100	**Papua Barat**	**27.7**	**27,913**
506	9101	Fakfak	18.0	1,462
507	9102	Kaimana	16.7	1,182
508	9103	Teluk Wondama	25.3	1,104
509	9104	Teluk Bintuni	28.5	2,062
510	9105	Manokwari	32.1	5,197
511	9106	Sorong Selatan	39.6	2,338
512	9107	Sorong	32.3	2,876
513	9108	Raja Ampat	27.6	1,669
514	9109	Tambrauw	41.5	777
515	9110	Maybrat	42.0	1,324
516	9111	Manokwari Selatan	40.3	1,265
517	9112	Pegunungan Arfak	35.0	1,237
518	9171	Kota Sorong	20.6	5,192

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Manokwari	Papua Barat	Indonesia
Rumah Sakit	45.09	24,0	69,1
Rumah Sakit Bersalin	14.45	3,9	46,6
Puskesmas	61.27	44,4	81,1
Poliklinik swasta	46.82	18,7	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Penduduk yang Berobat Jalan di Papua Barat

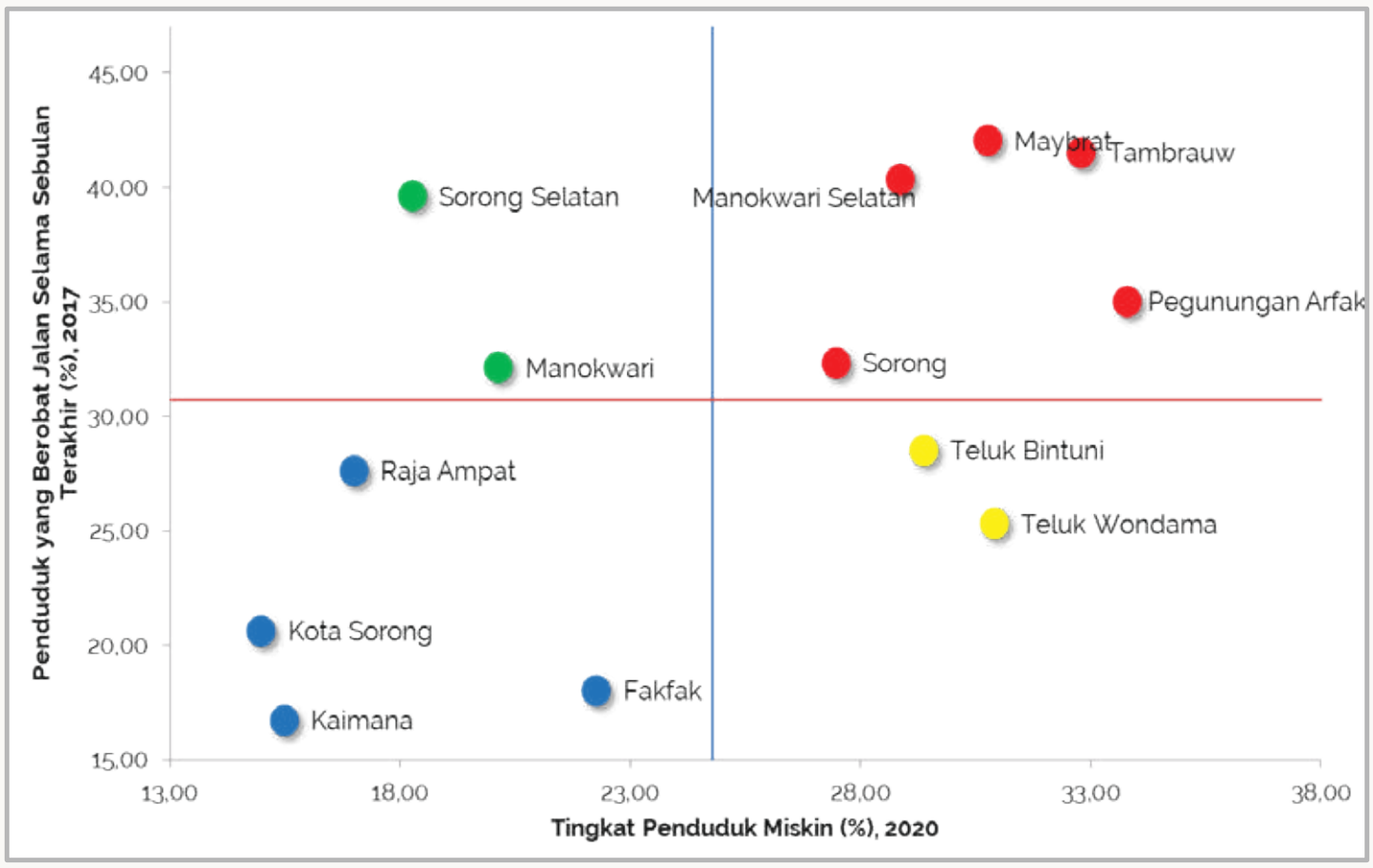

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Penduduk yang Berobat Jalan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua Barat

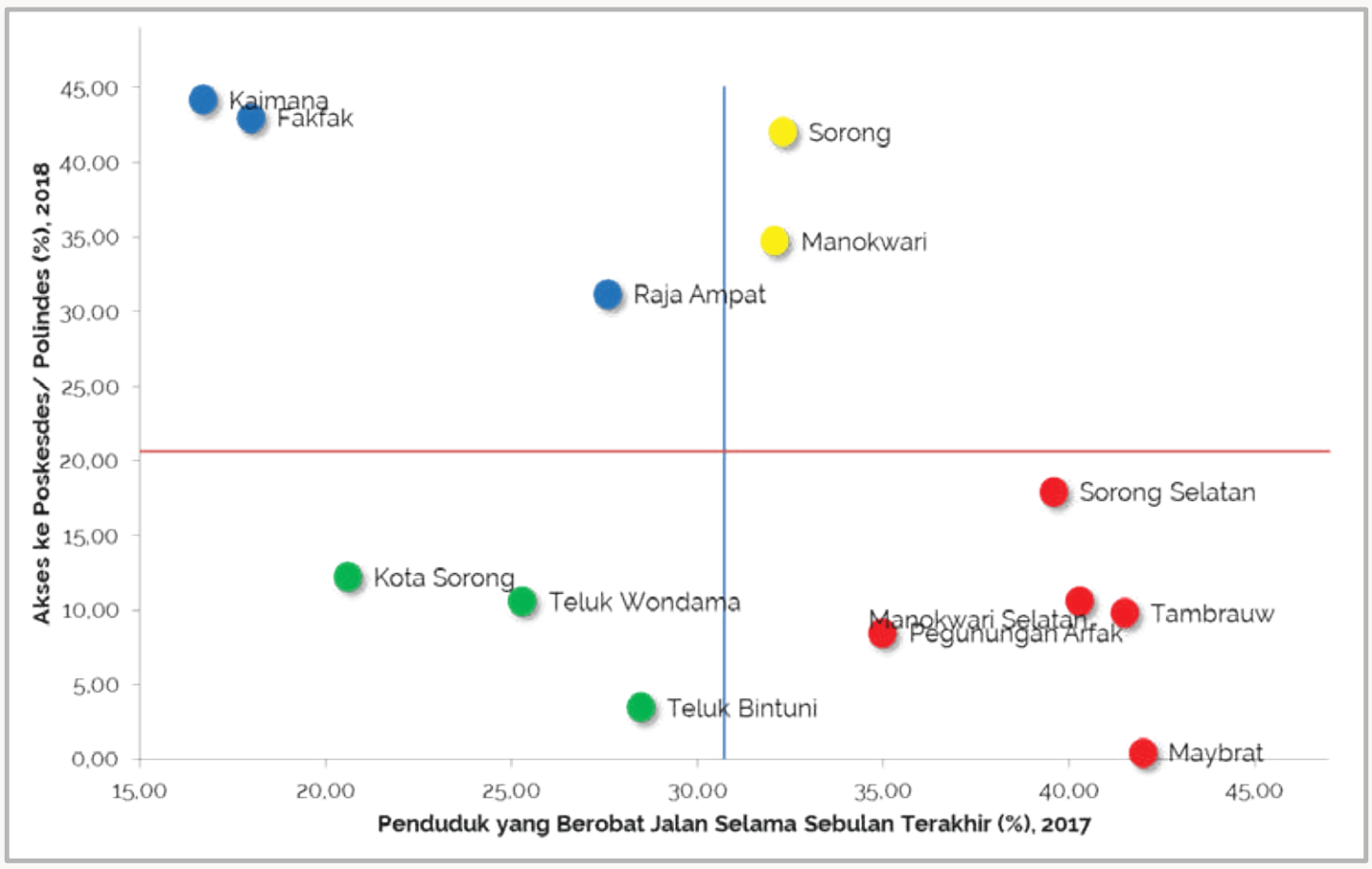

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua Barat memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua Barat merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Manokwari	Papua Barat	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	44.88	44,91	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.13	4,28	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	26.52 72.28	25,71 70,44	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	11.17	11,54	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Manokwari	Papua Barat
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	32.28	33,08
	Usia Produktif	62.83	60,31
Tidak Bekerja		34.26	41,02
Bekerja di Sektor Informal		44.67	42,50
Bekerja di Sektor Formal		21.07	16,48

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur (1)

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 106 kelurahan dan 1.742 kampung (desa) di Papua Barat memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 25 persen desa/kelurahan di Papua Barat yang dilalui oleh angkutan umum, 12 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 14 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 75 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Manokwari	Papua Barat	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	87.86	47,9	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	72.25	24,9	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	27.17	12,0	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	43.35	36,4	43,4
Kualitas sinyal: 4G	19.08	14,3	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	10.98	6,7	28,3
Elektrifikasi	88.52	75,0	91,4
Penerangan jalan	42.77	38,1	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Manokwari	Papua Barat	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	36.18	28,7	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	0.26	5,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.73	1,2	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	2.92	4,7	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	54.79	58,7	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur (2)

- Kondisi infrastruktur minim di Papua Barat tersebar merata di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan dan pesisir.
- Hampir seluruh kabupaten/kota di Papua Barat menghadapi masalah tidak memiliki fasilitas buang air besar yang layak.
- Sementara itu, permasalahan minimnya infrastruktur berupa tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, maupun tidak memiliki *septic tank*, hampir dirasakan oleh penduduk miskin dan rentan yang berada dan tersebar merata di seluruh kabupaten/kota di Papua Barat.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

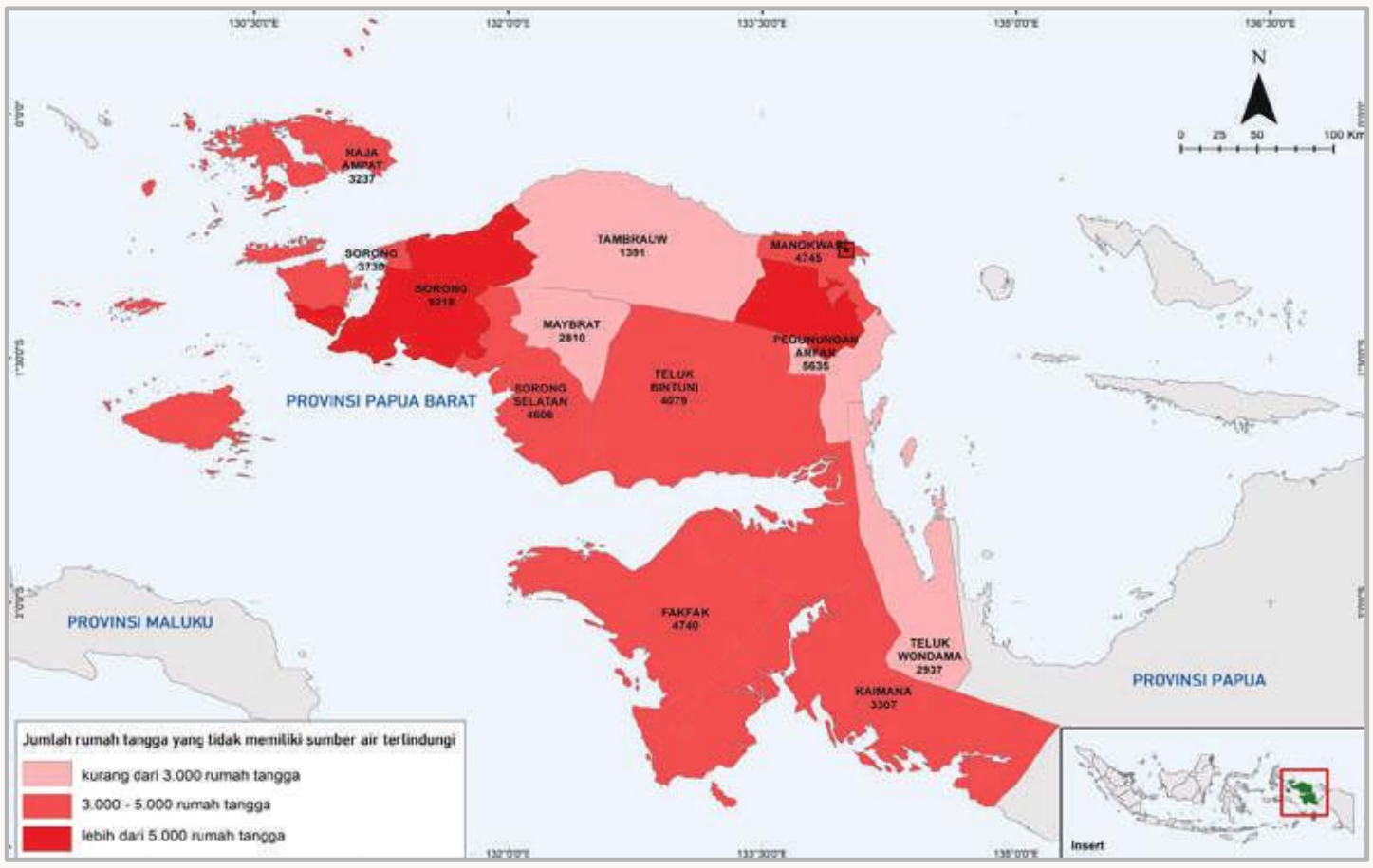

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

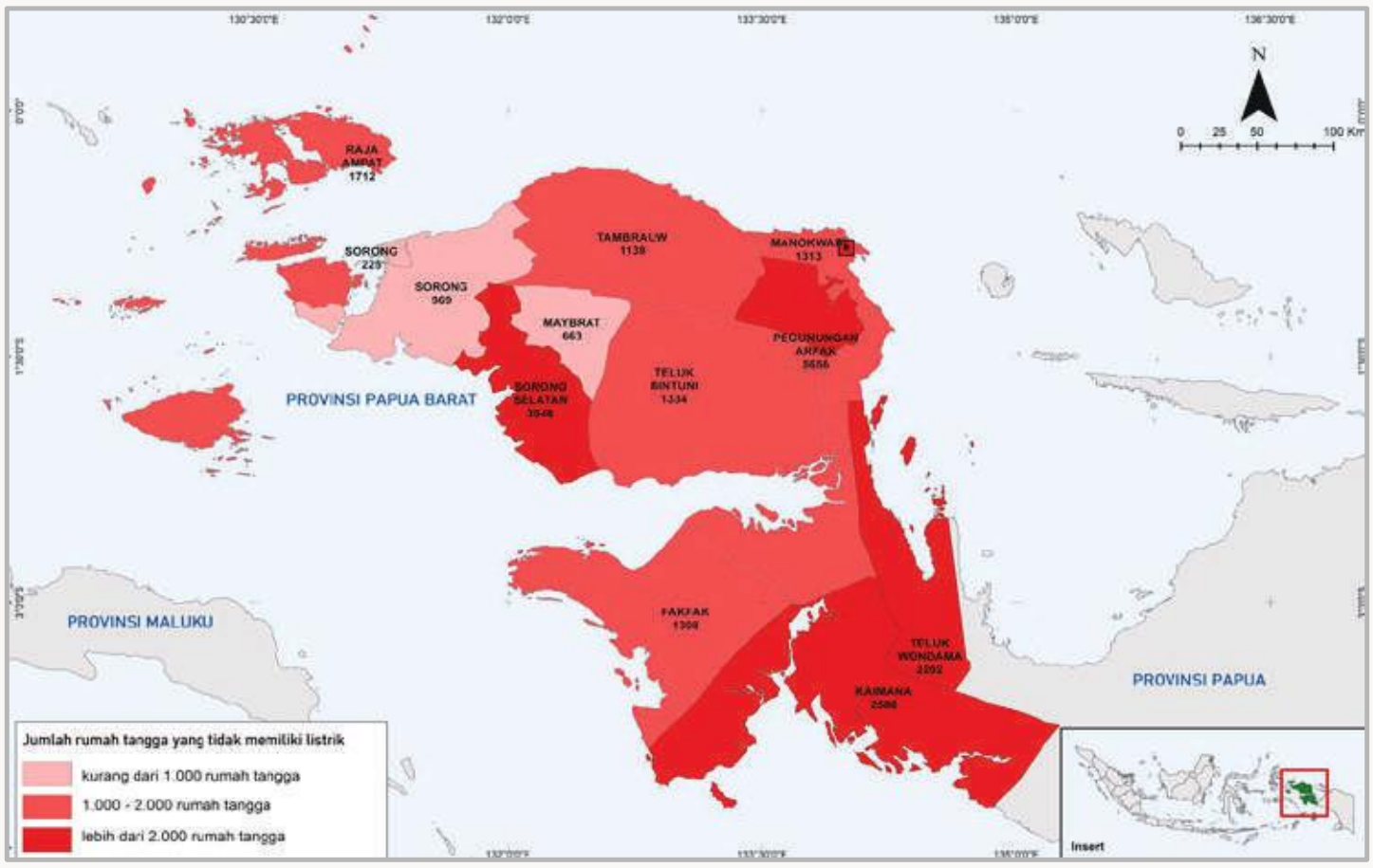

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

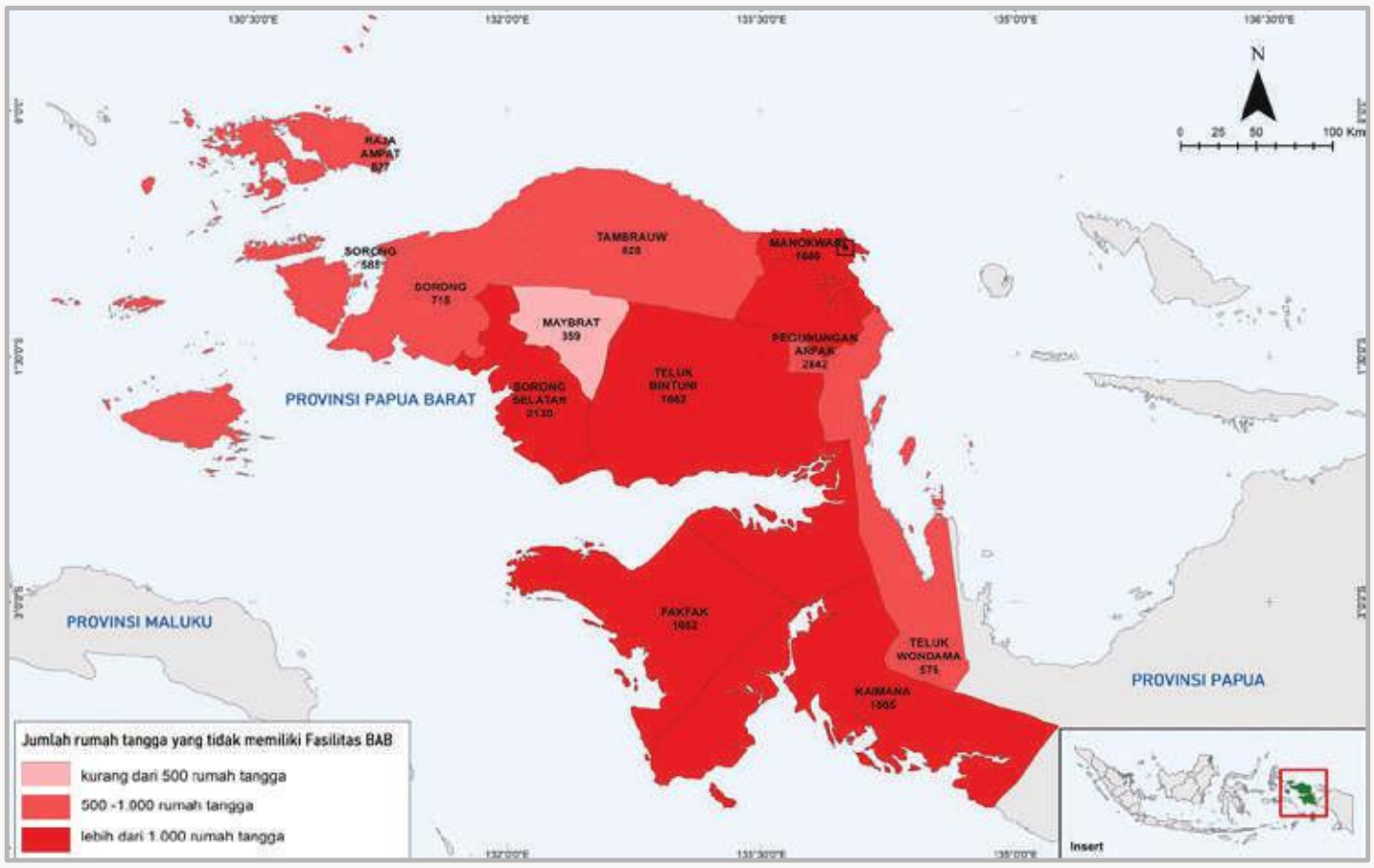

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

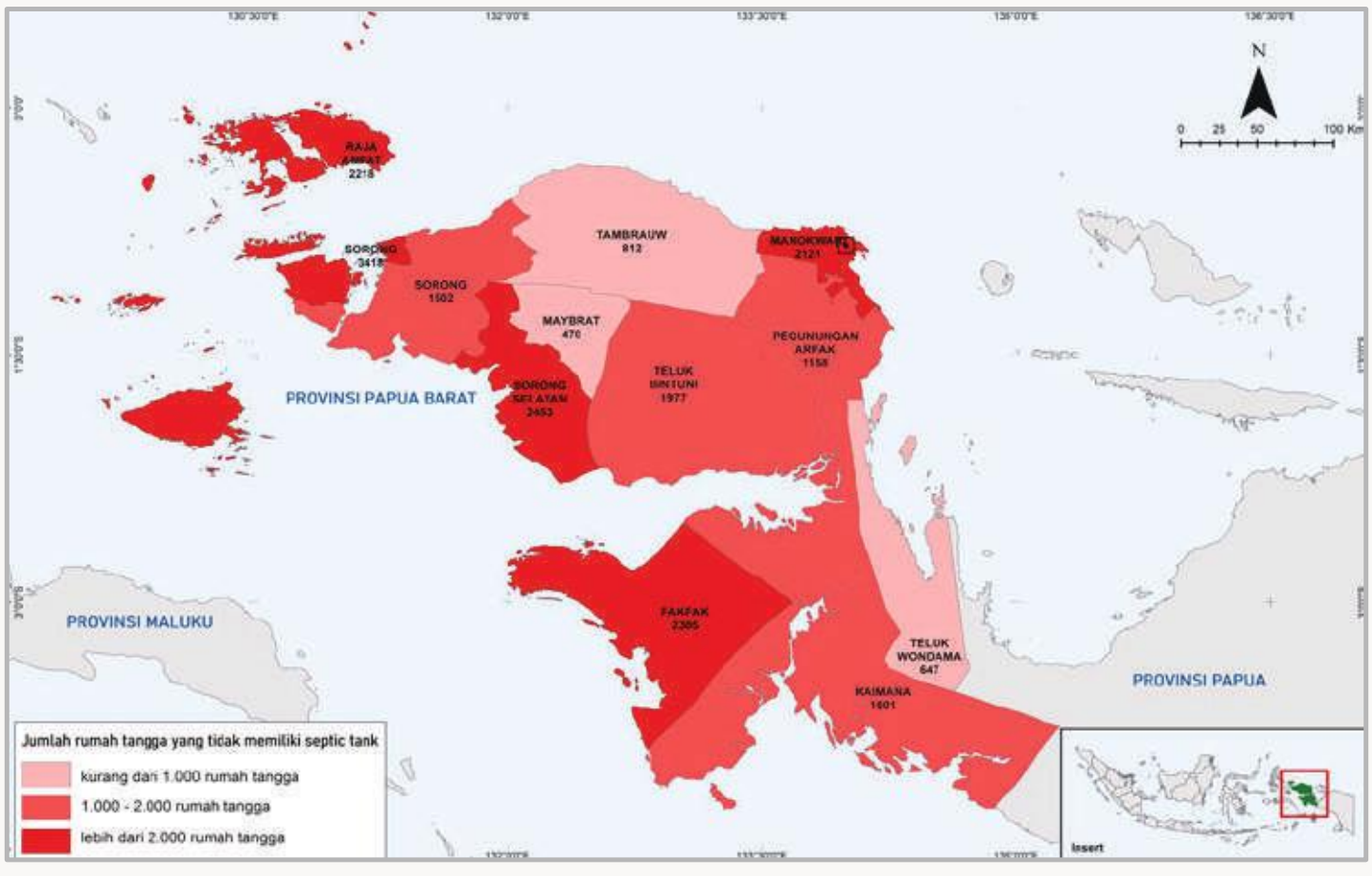

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA BARAT

6 | Kabupaten Sorong Selatan

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

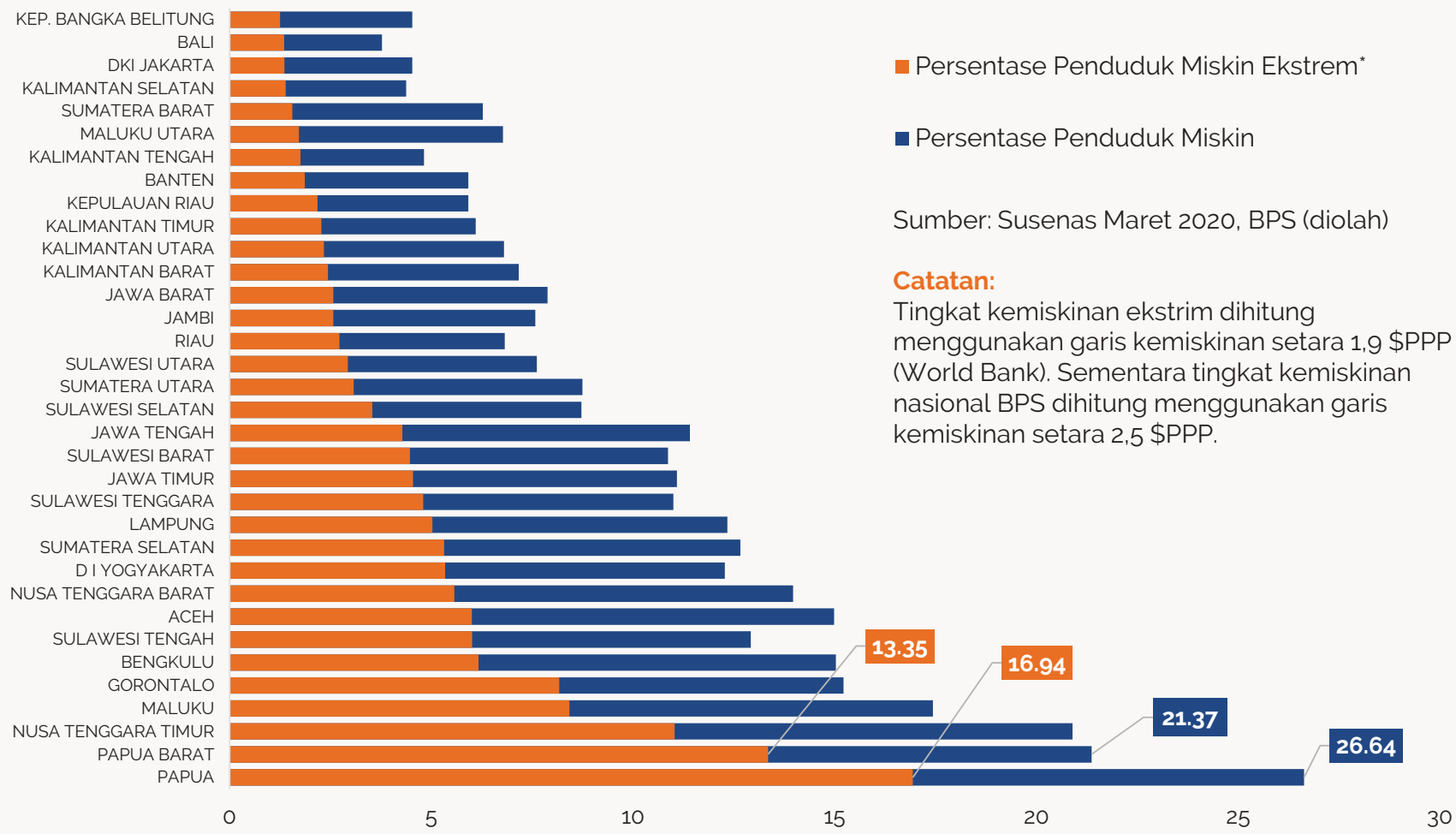

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

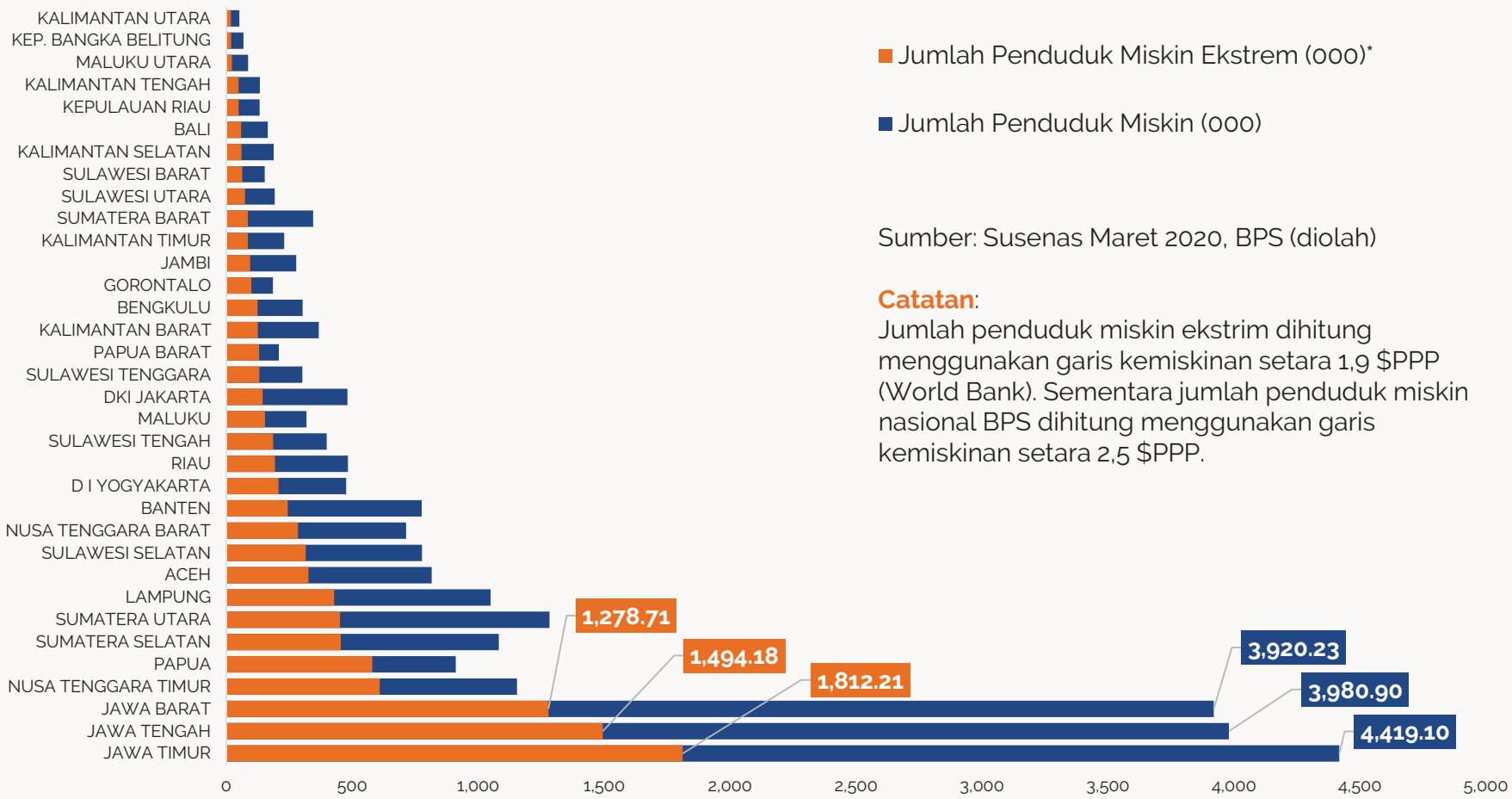

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Sorong Selatan	Papua Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	18.28	21,37	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	8.71	208.580	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	3.12	5.79	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	0.82	2.06	0.38
Rasio Gini		0,382	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

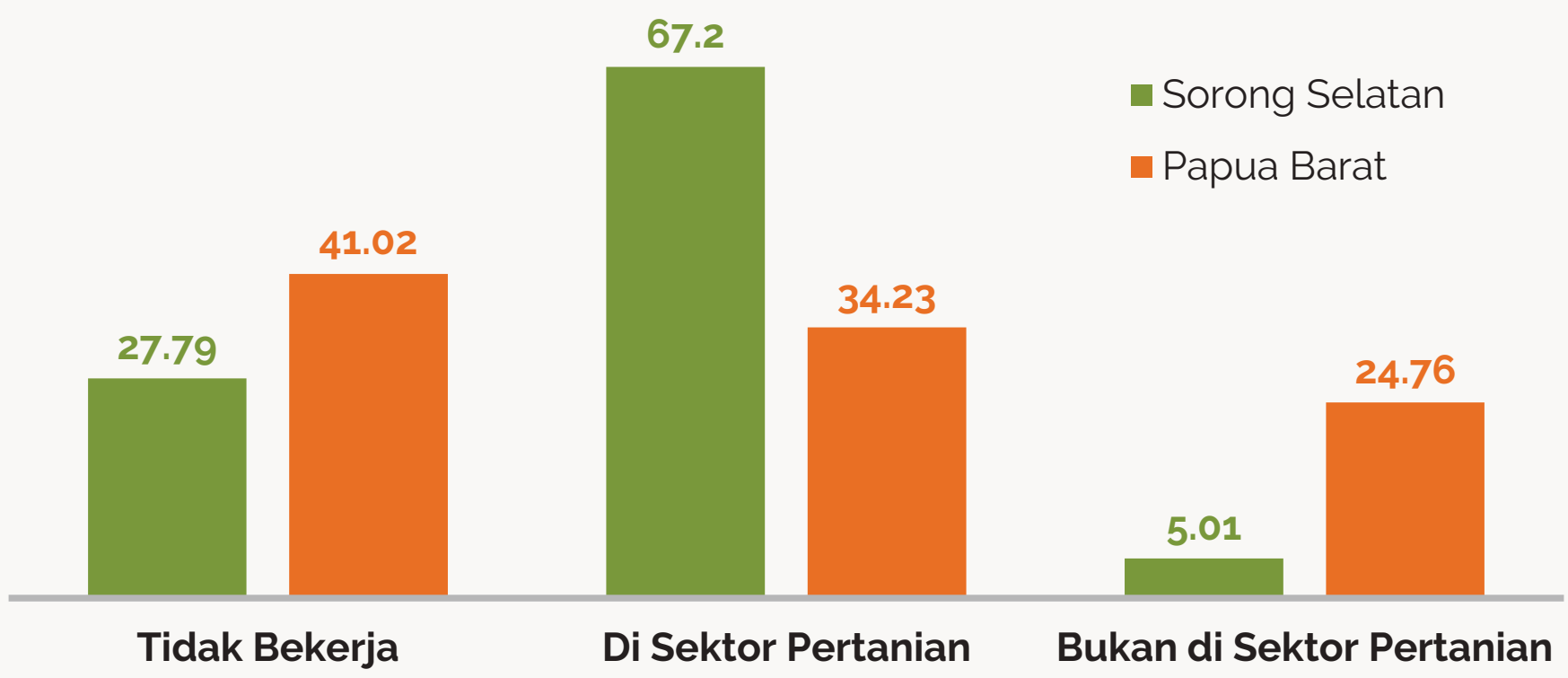

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

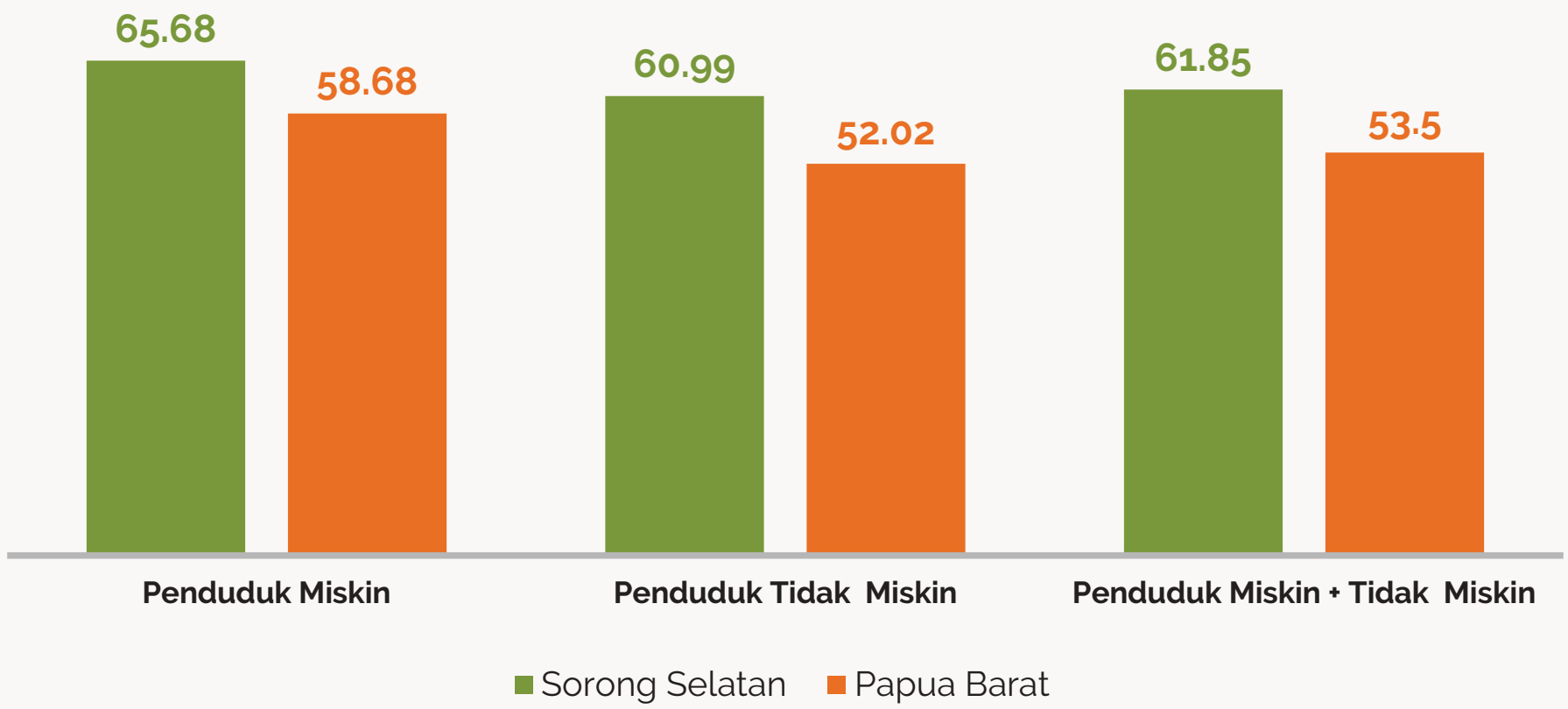

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

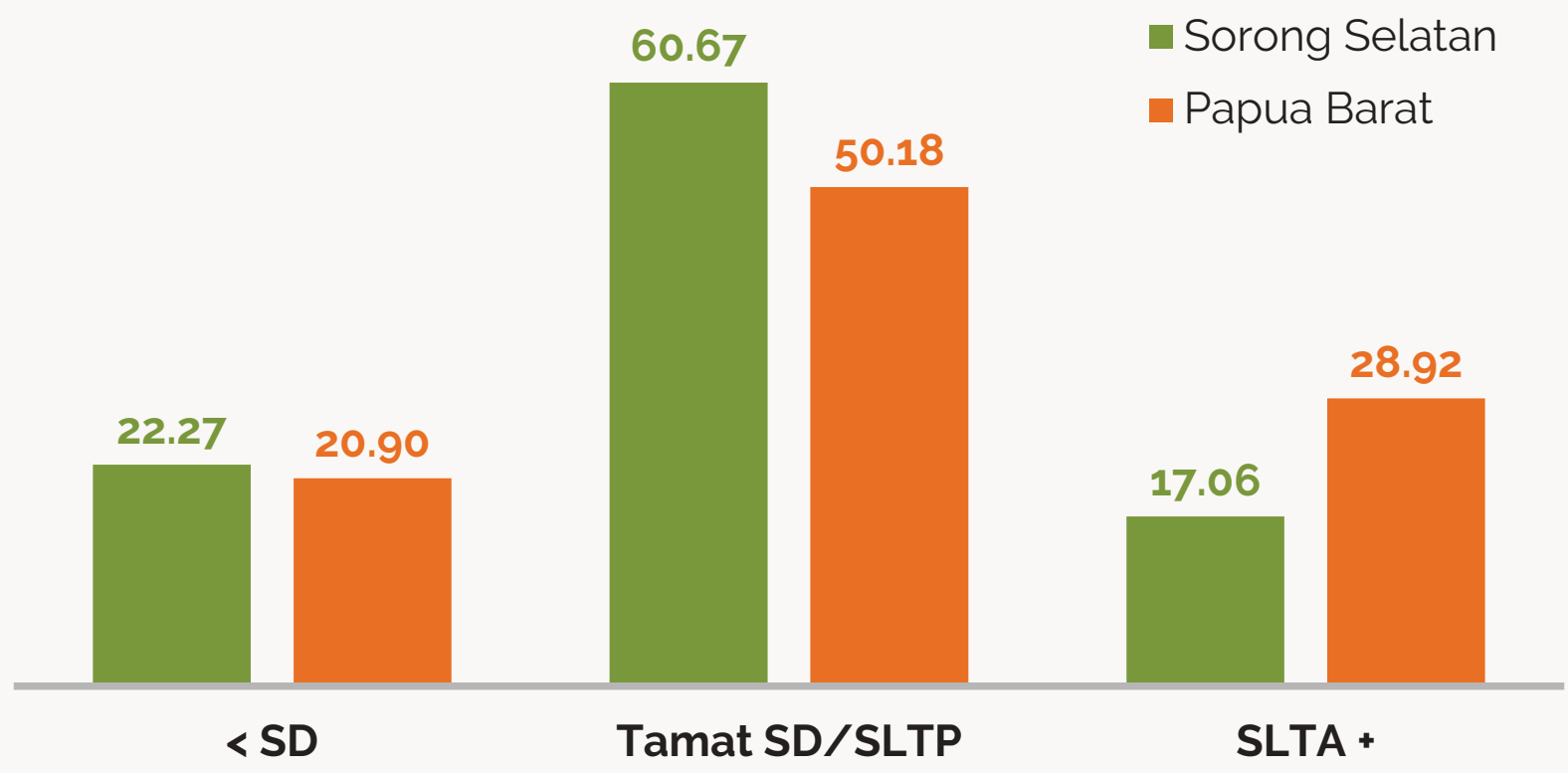

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

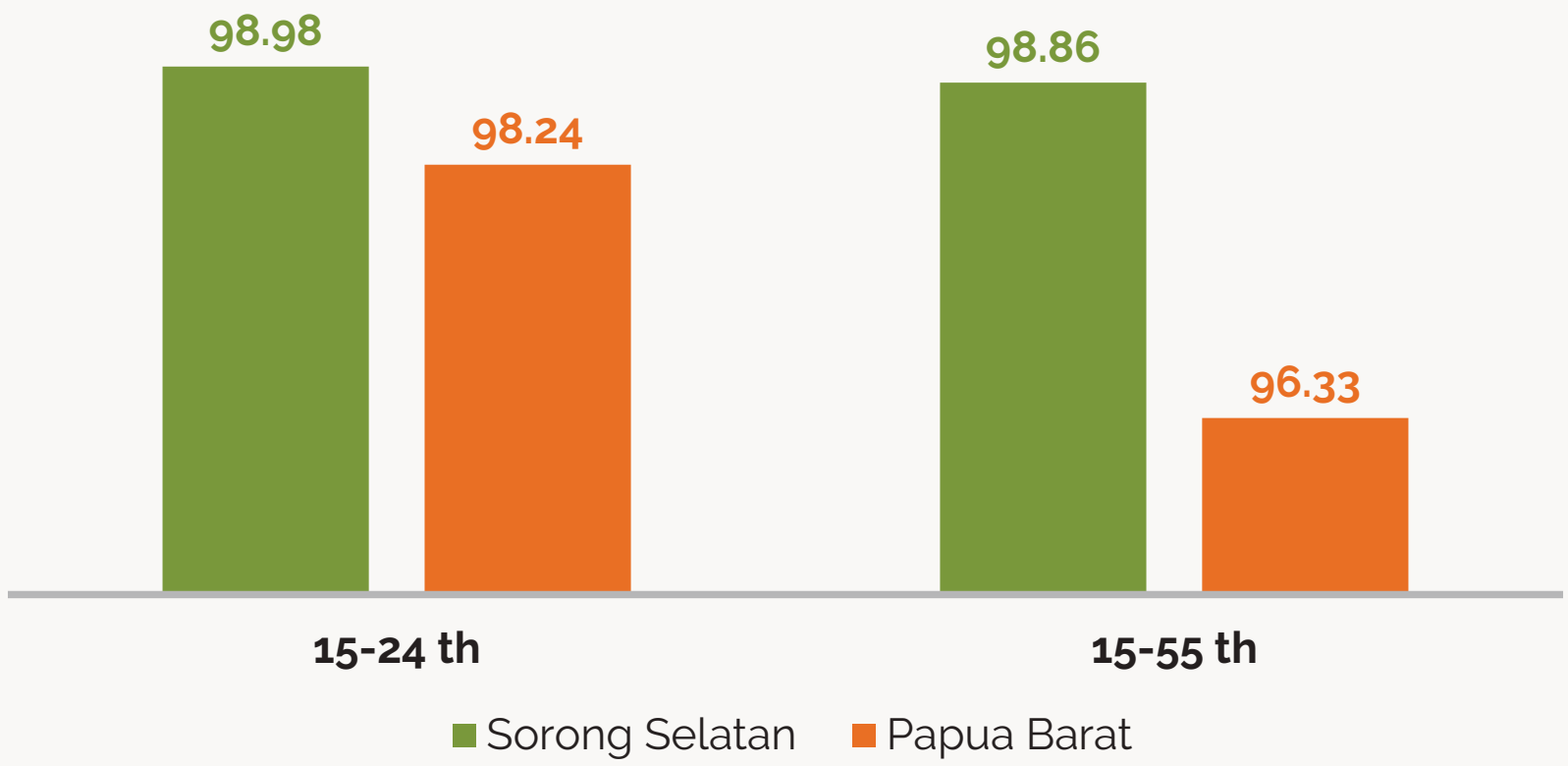

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

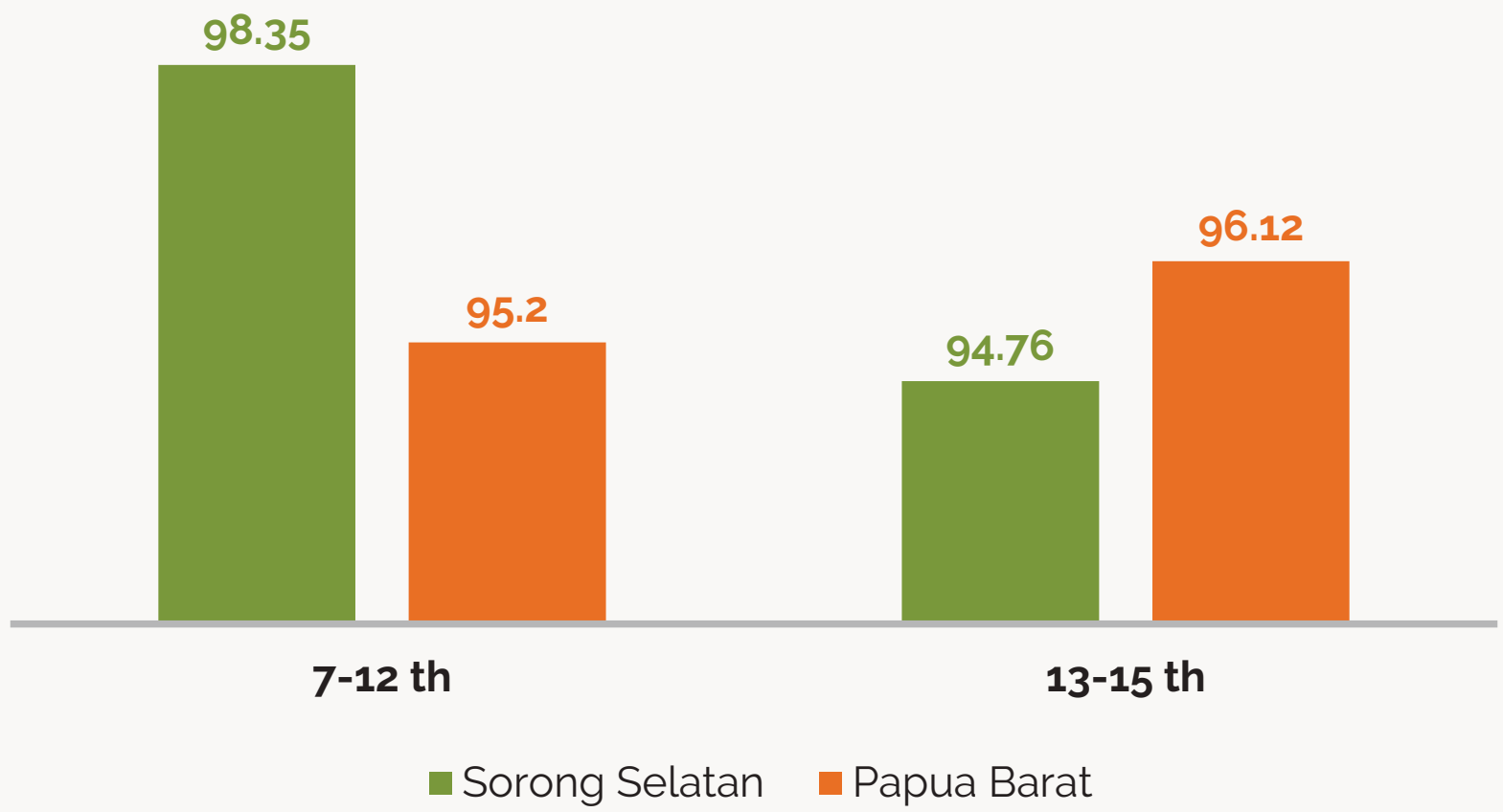

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

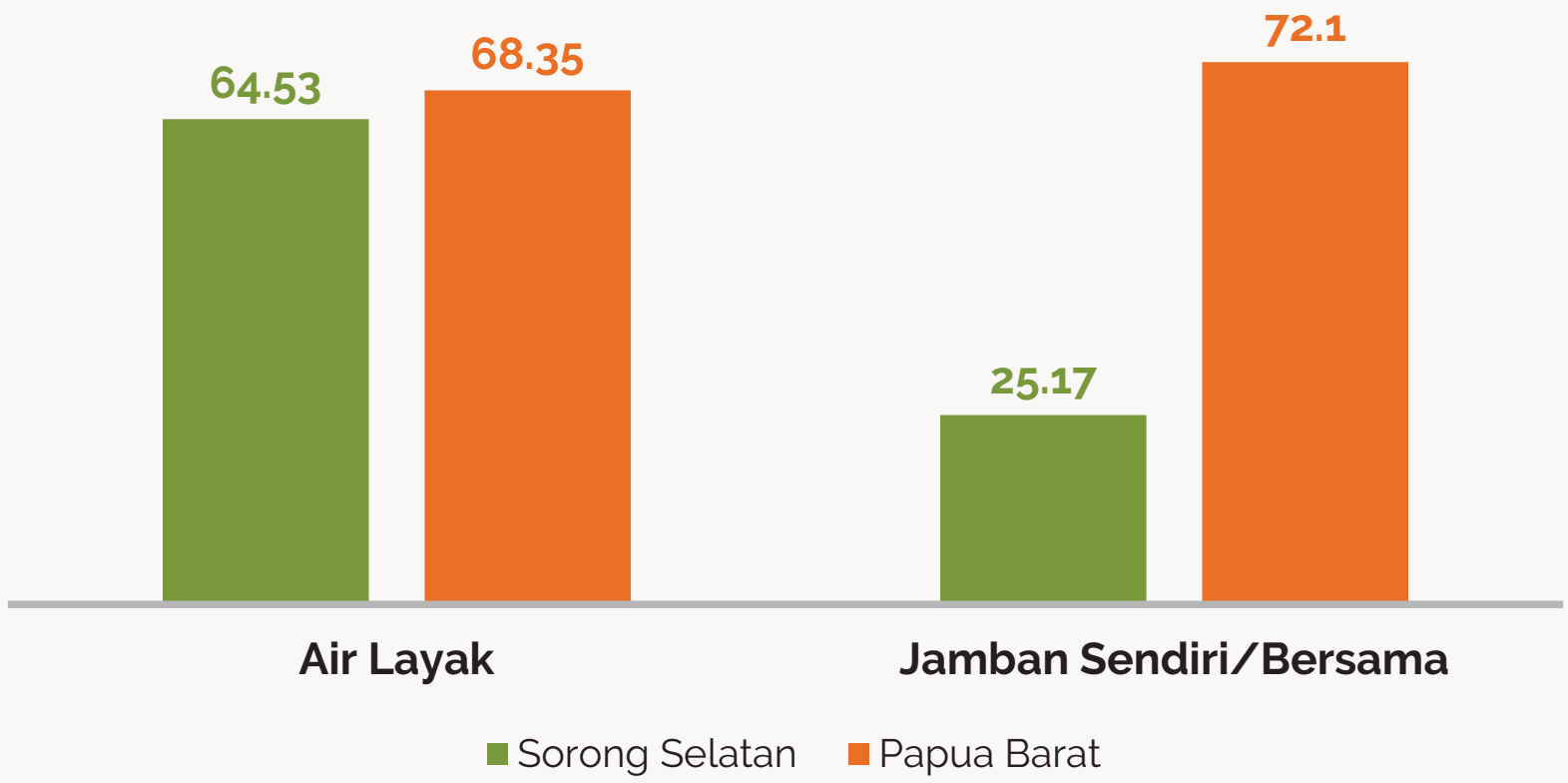

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua Barat, 2020

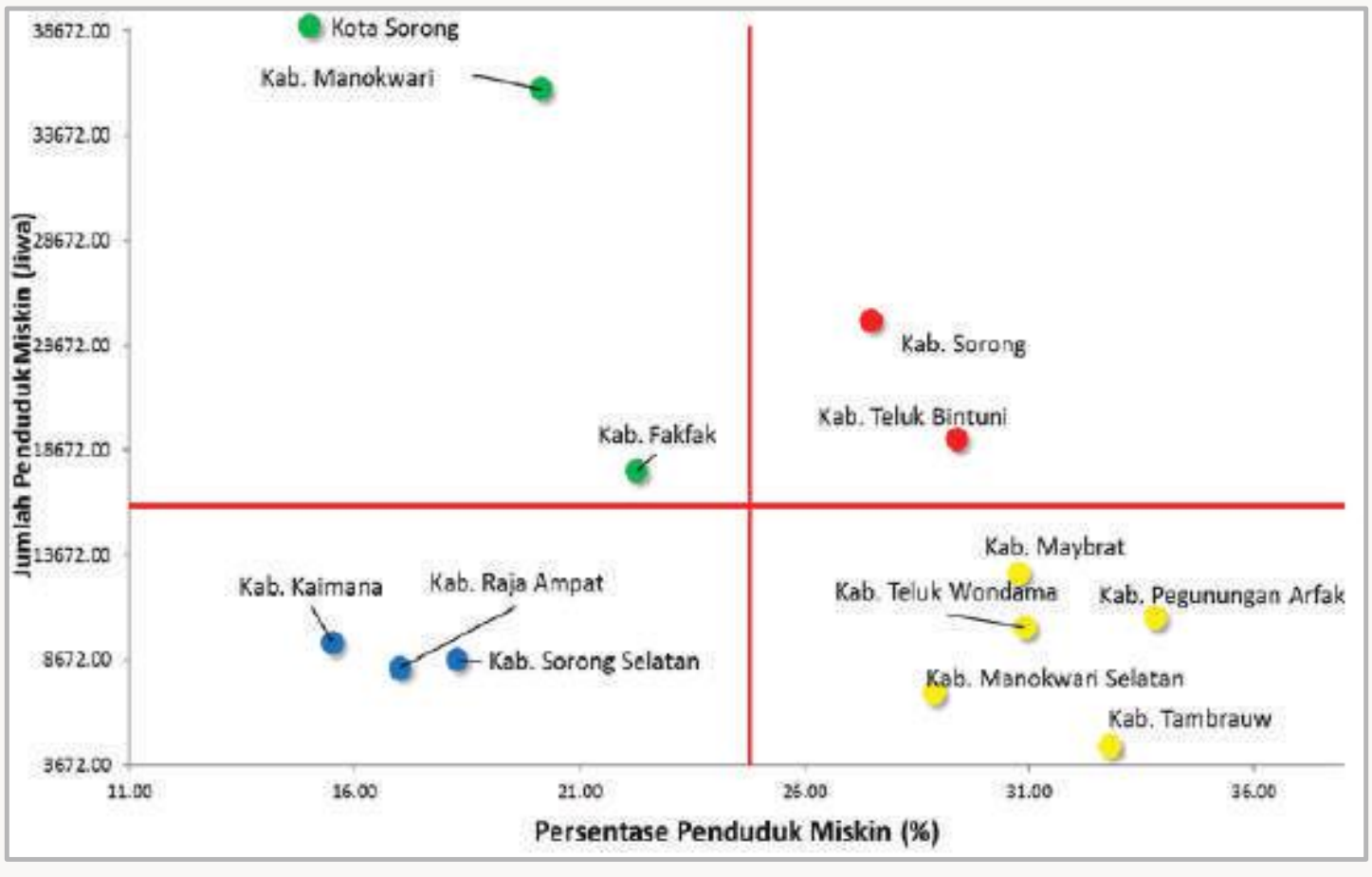

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 | Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Sorong Selatan	Papua Barat	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	7.21	8,47	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	3.92	4,3	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%):			
SD	126.67	115,21	106,73
SMP	77.51	83,53	91,16
SMA	61.98	75,68	80,80
Angka Partisipasi Murni (%):			
SD	92.31	93,91	96,98
SMP	46.75	63,20	78,78
SMA	47.11	53,98	62,00
Angka Putus Sekolah (%):			
Umur 7-12 tahun	1,04	3,35	0,87
Umur 13-15 tahun	3.68	5,28	4,74
Umur 16-18 tahun	27.37	25,60	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (persen)

Kepala Rumah Tangga	Sorong Selatan	Papua Barat	Indonesia
Tidak bersekolah	19.00	13,8	21,5
Lulus SD	26.80	20,1	28,5
Lulus SMP	12.24	14,8	16,1
Lulus SMA	21.86	34,0	25,1
Lulus PT	20.10	17,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 38 persen kabupaten/kota di Papua Barat memiliki angka partisipasi sekolah SD/MI yang tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut harus menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas pendidikan.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Sorong Selatan (Gambar 10) yang berada pada kuadran 3 (kiri bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Sorong Selatan (Gambar 11) yang terletak pada kuadran 2 (kiri atas) masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah SD/MI rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua Barat

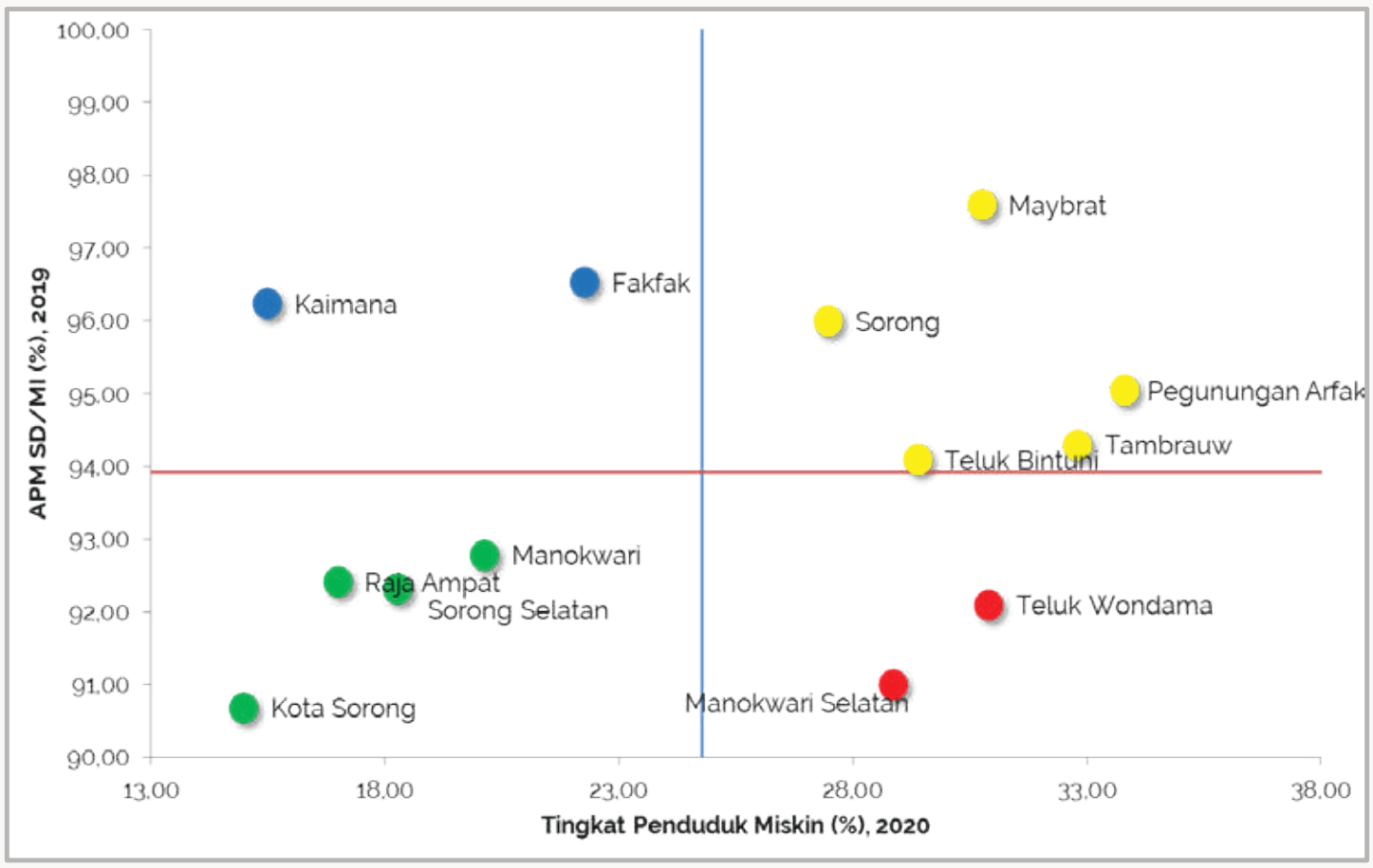

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua Barat

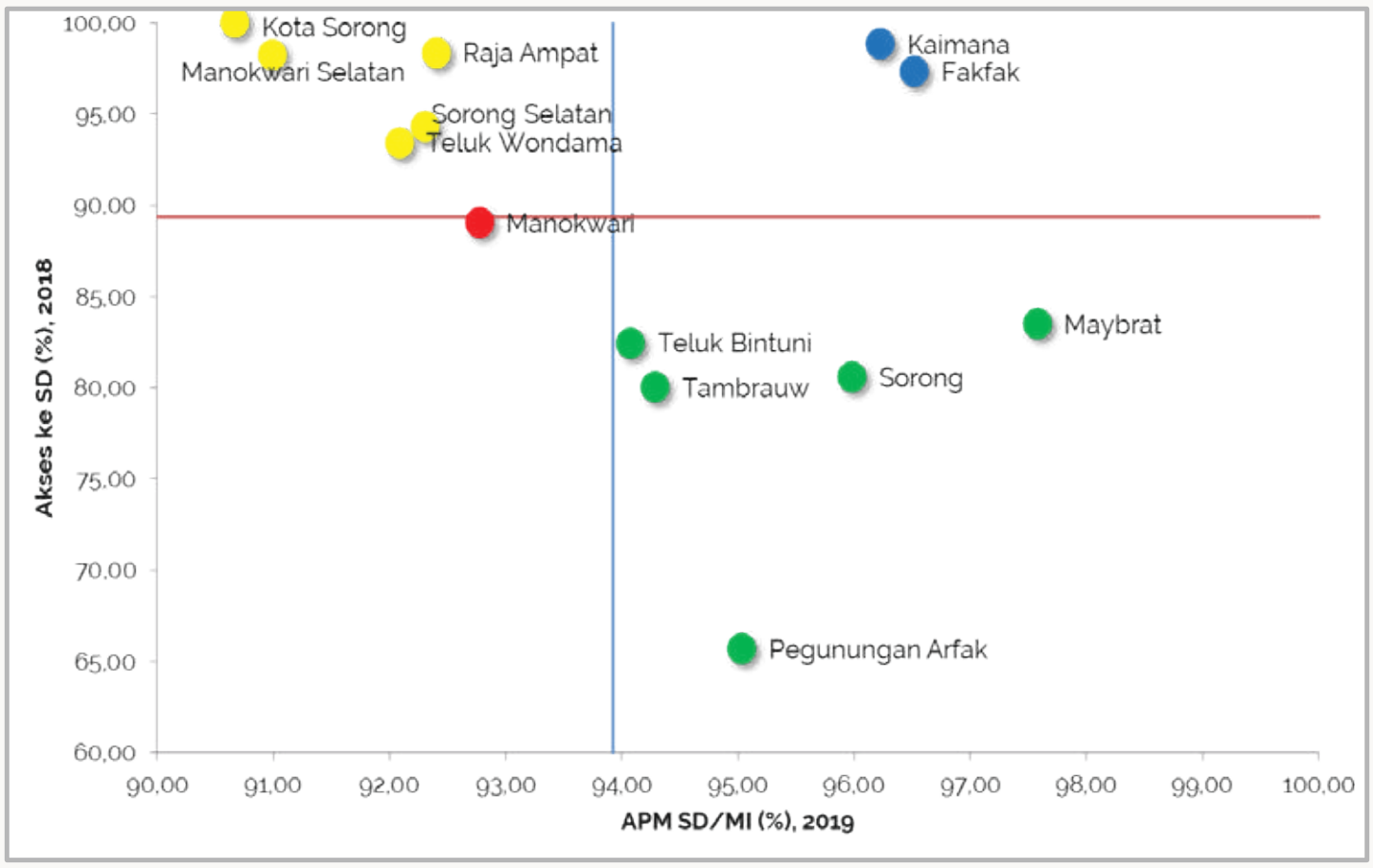

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua Barat menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua Barat tahun 2018 turun sebesar 16,9 poin.
- Namun demikian, masih 61,5 persen atau 8 dari 13 kabupaten di Papua Barat (Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua Barat cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

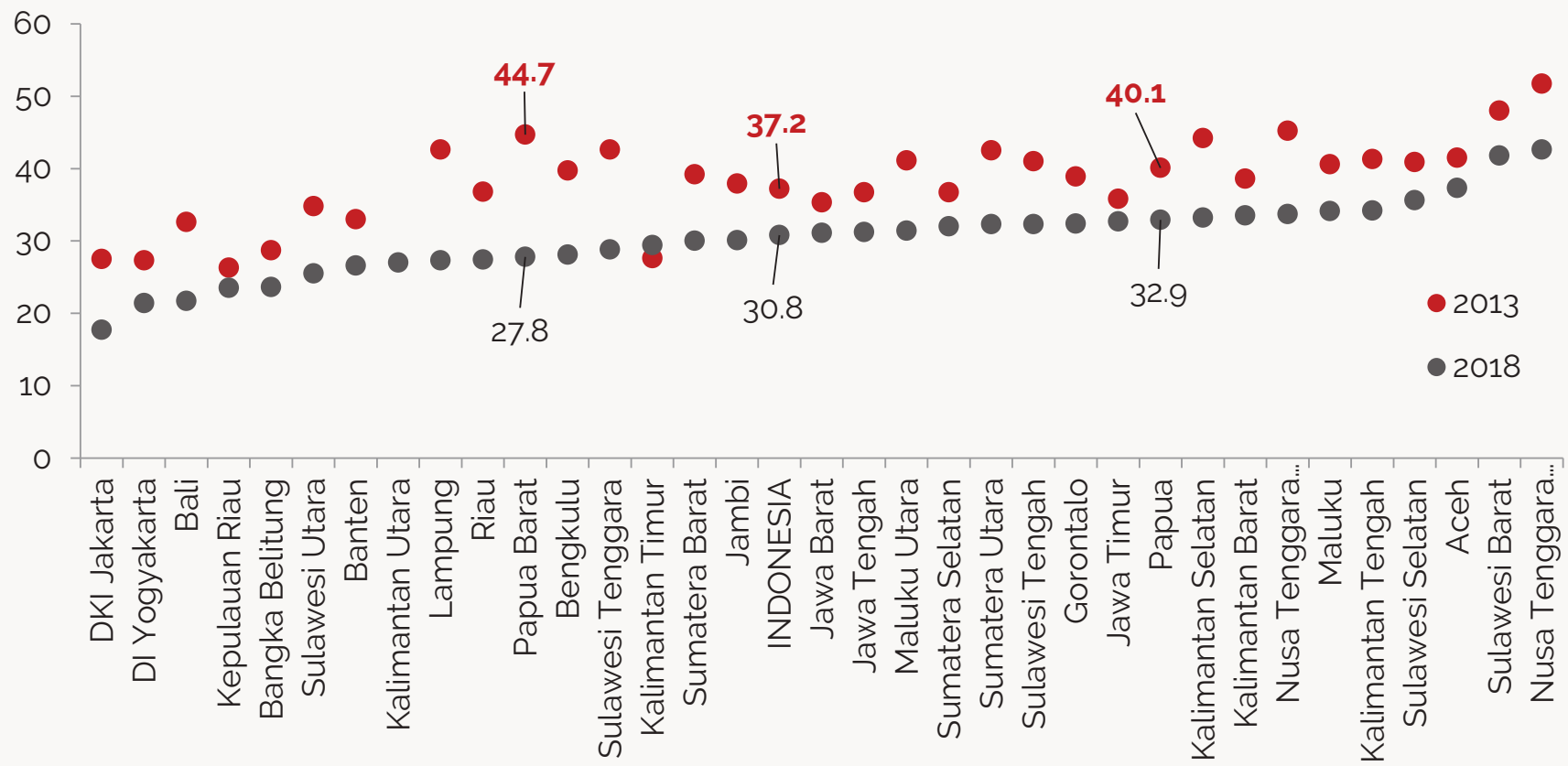

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua Barat

No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
505	9100	**Papua Barat**	**27.7**	**27,913**
506	9101	Fakfak	18.0	1,462
507	9102	Kaimana	16.7	1,182
508	9103	Teluk Wondama	25.3	1,104
509	9104	Teluk Bintuni	28.5	2,062
510	9105	Manokwari	32.1	5,197
511	9106	Sorong Selatan	39.6	2,338
512	9107	Sorong	32.3	2,876
513	9108	Raja Ampat	27.6	1,669
514	9109	Tambrauw	41.5	777
515	9110	Maybrat	42.0	1,324
516	9111	Manokwari Selatan	40.3	1,265
517	9112	Pegunungan Arfak	35.0	1,237
518	9171	Kota Sorong	20.6	5,192

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Sorong Selatan	Papua Barat	Indonesia
Rumah Sakit	31.71	24,0	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	3,9	46,6
Puskesmas	45.53	44,4	81,1
Poliklinik swasta	-	18,7	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Penduduk yang Berobat Jalan di Papua Barat

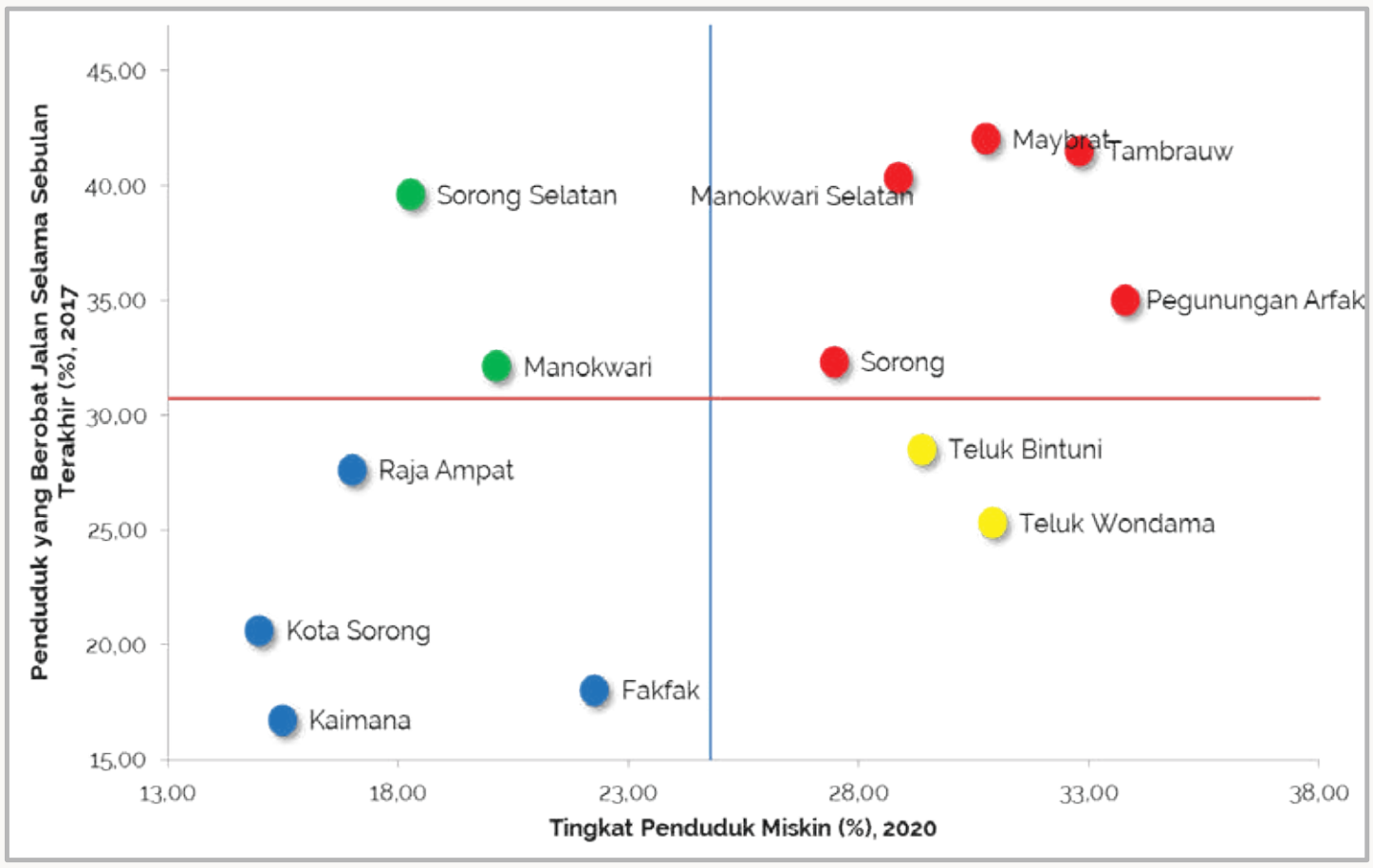

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Penduduk yang Berobat Jalan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua Barat

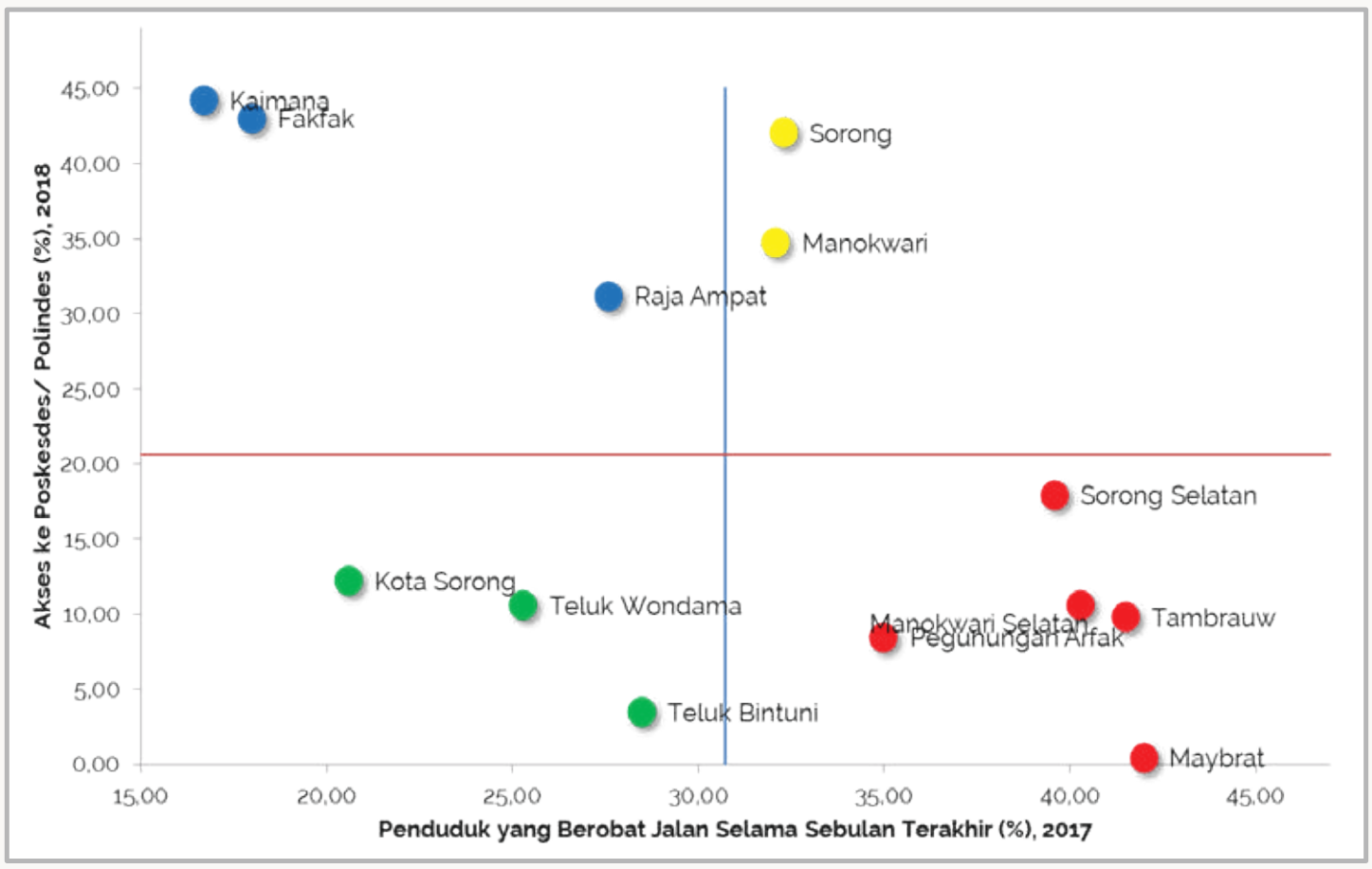

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua Barat memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua Barat merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Sorong Selatan	Papua Barat	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	45.05	44,91	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.67	4,28	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	26.94 66.51	25,71 70,44	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	11.09	11,54	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Sorong Selatan	Papua Barat
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	39.93	33,08
	Usia Produktif	56.42	60,31
Tidak Bekerja		27.79	41,02
Bekerja di Sektor Informal		68.12	42,50
Bekerja di Sektor Formal		4.09	16,48

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur (1)

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 106 kelurahan dan 1.742 kampung (desa) di Papua Barat memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 25 persen desa/kelurahan di Papua Barat yang dilalui oleh angkutan umum, 12 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 14 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 75 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Sorong Selatan	Papua Barat	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	45.53	47,9	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	24.39	24,9	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	6.50	12,0	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	62.60	36,4	43,4
Kualitas sinyal: 4G	6.50	14,3	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	1.63	6,7	28,3
Elektrifikasi	63.05	75,0	91,4
Penerangan jalan	28.46	38,1	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Sorong Selatan	Papua Barat	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	13.00	28,7	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	8.34	5,6	1,15
RT Berlantai Tanah	1.41	1,2	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	13.19	4,7	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	50.15	58,7	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur (2)

- Kondisi infrastruktur minim di Papua Barat tersebar merata di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan dan pesisir.
- Hampir seluruh kabupaten/kota di Papua Barat menghadapi masalah tidak memiliki fasilitas buang air besar yang layak.
- Sementara itu, permasalahan minimnya infrastruktur berupa tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, maupun tidak memiliki *septic tank*, hampir dirasakan oleh penduduk miskin dan rentan yang berada dan tersebar merata di seluruh kabupaten/kota di Papua Barat.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

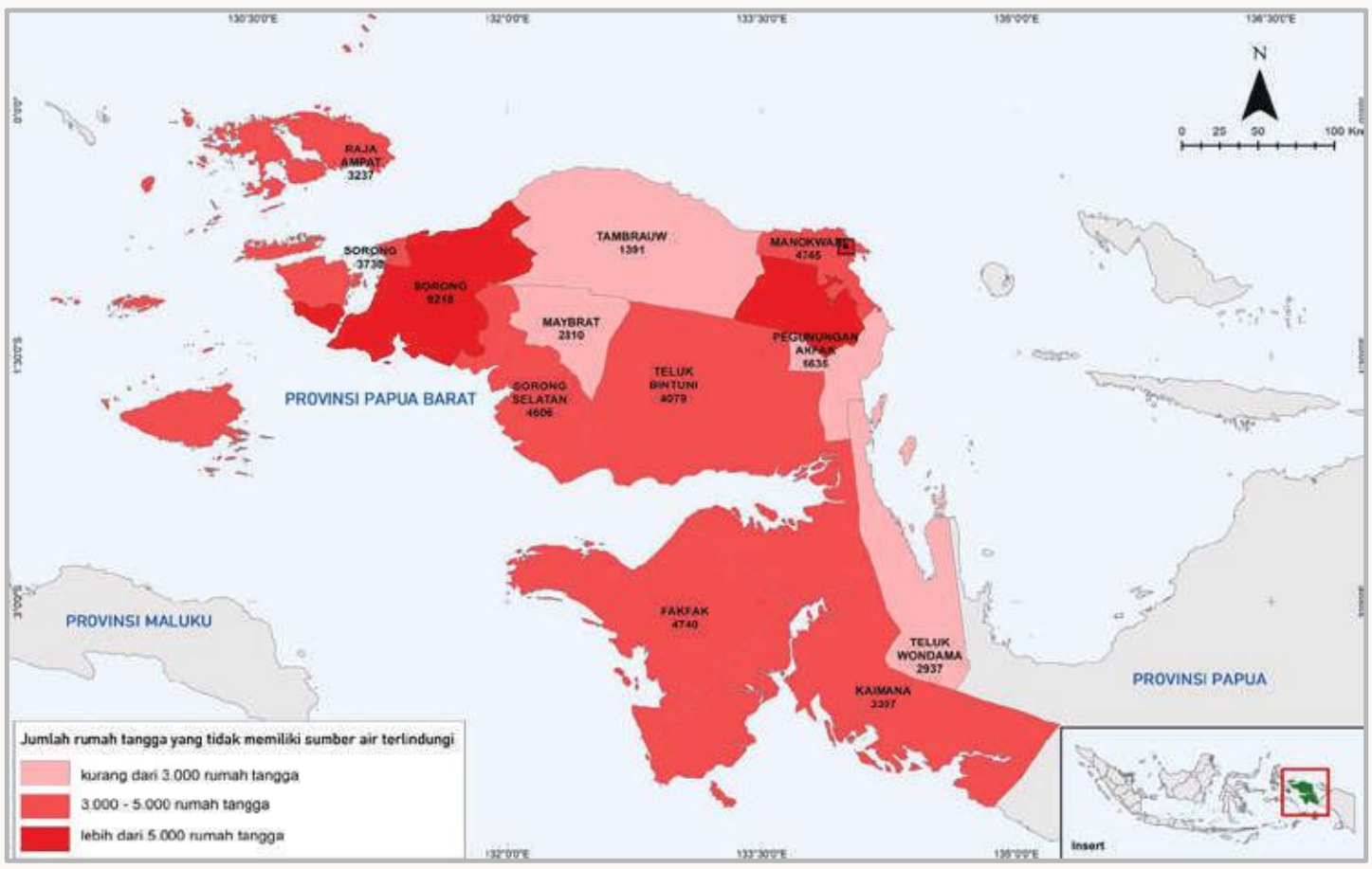

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

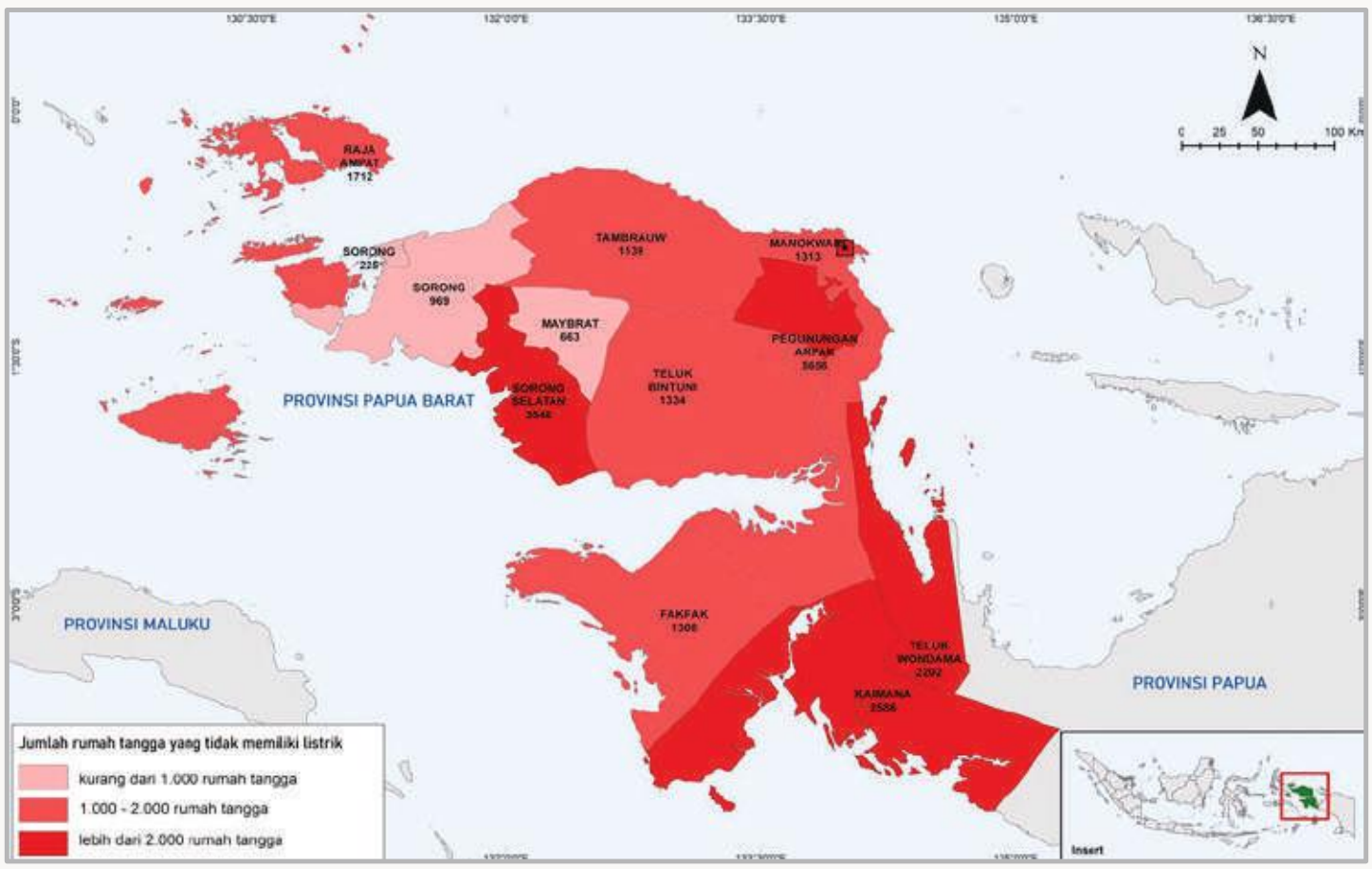

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

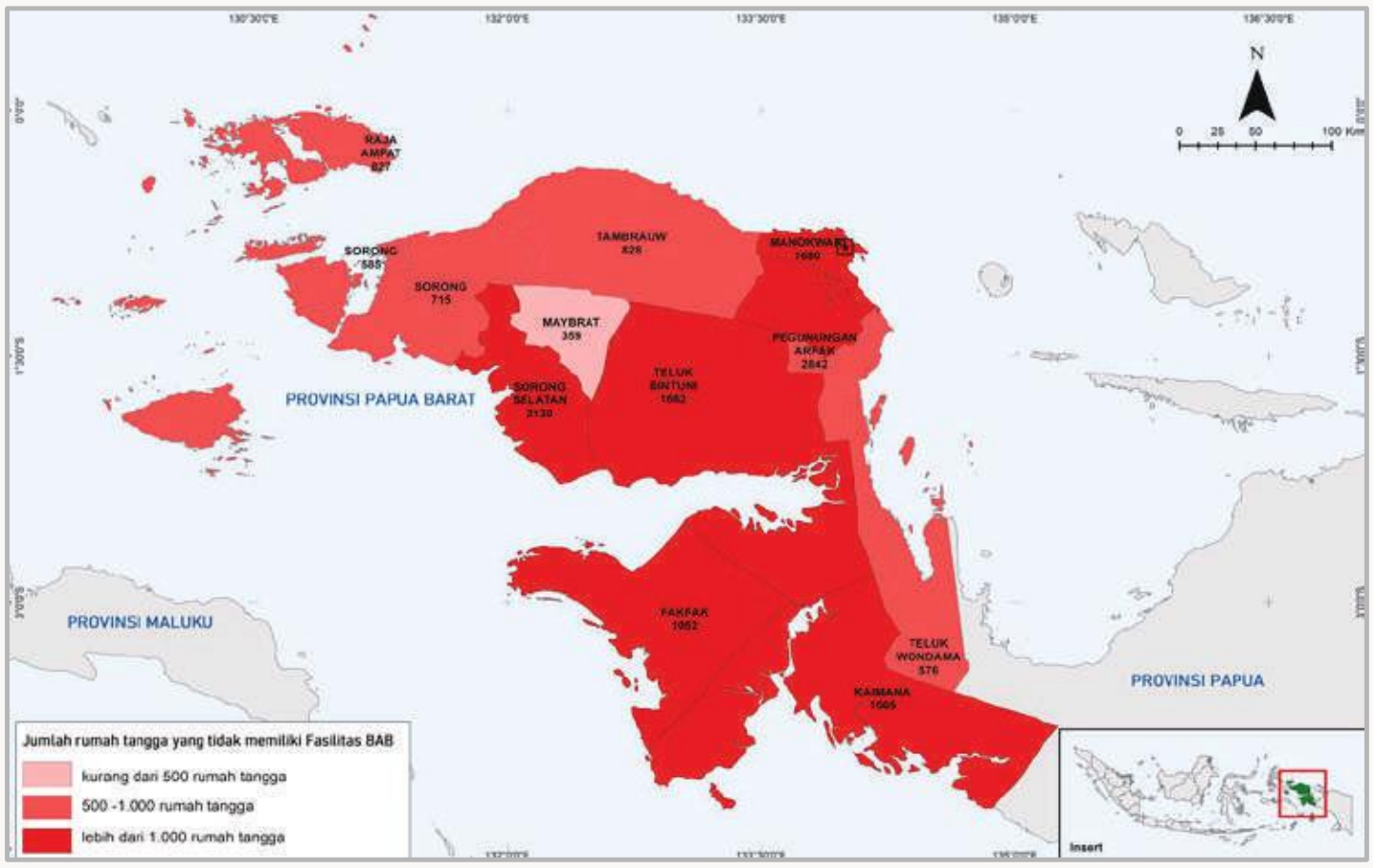

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

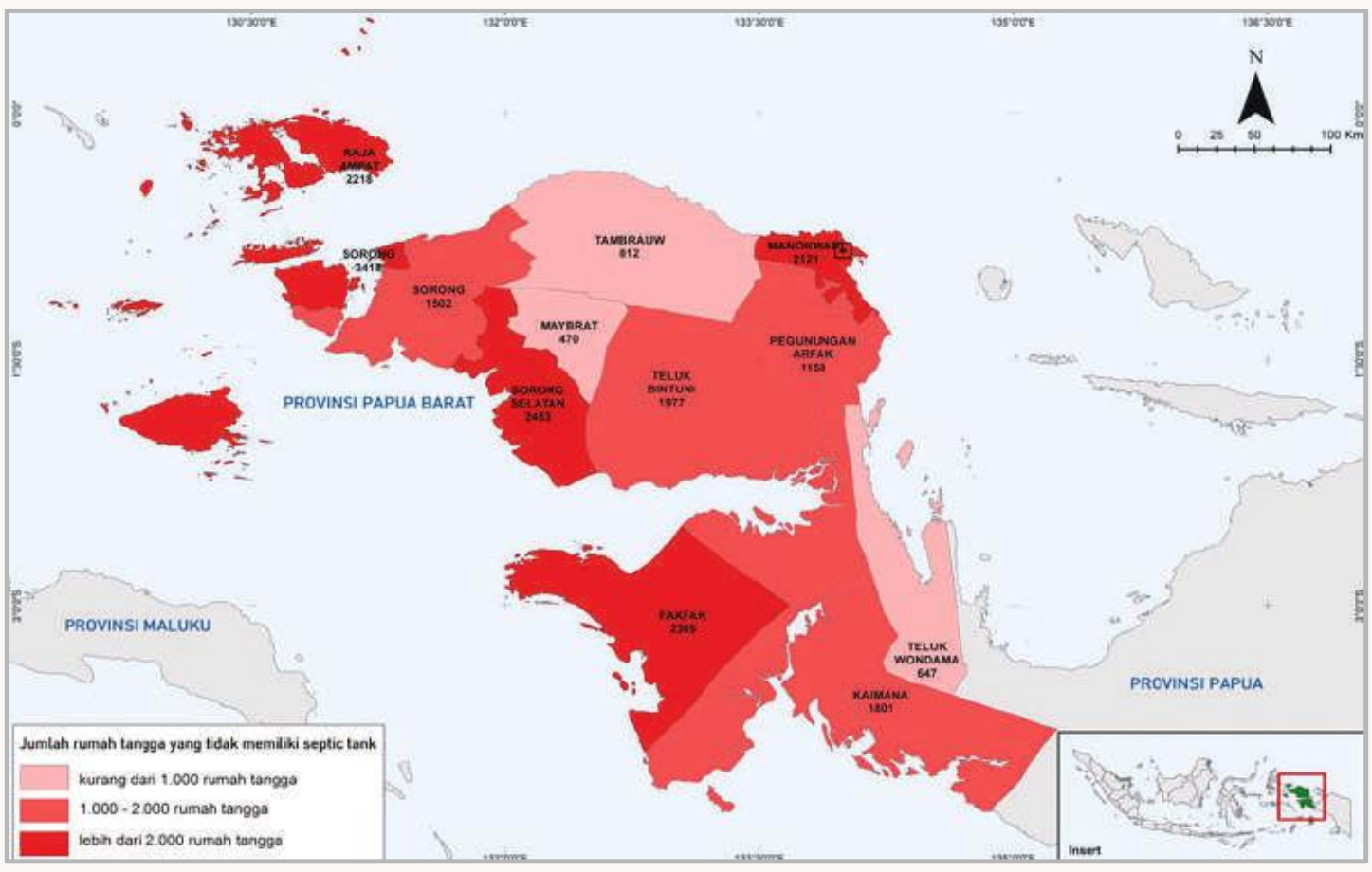

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA BARAT

7 | Kabupaten Sorong

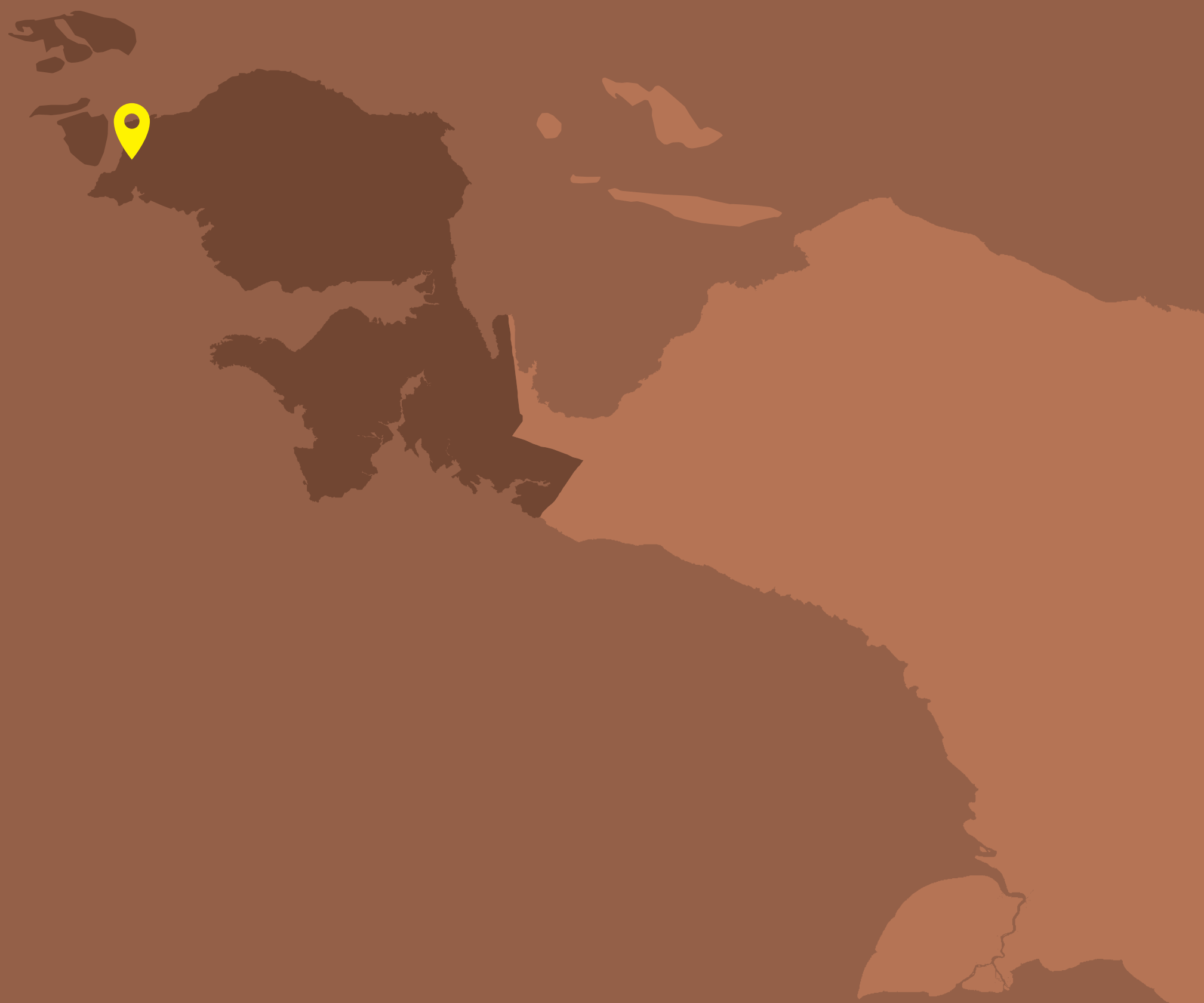

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1 Kemiskinan

2 Pendidikan

3 Kesehatan

4 Ketenagakerjaan

5 Infrastruktur

1

1 | Kemiskinan

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

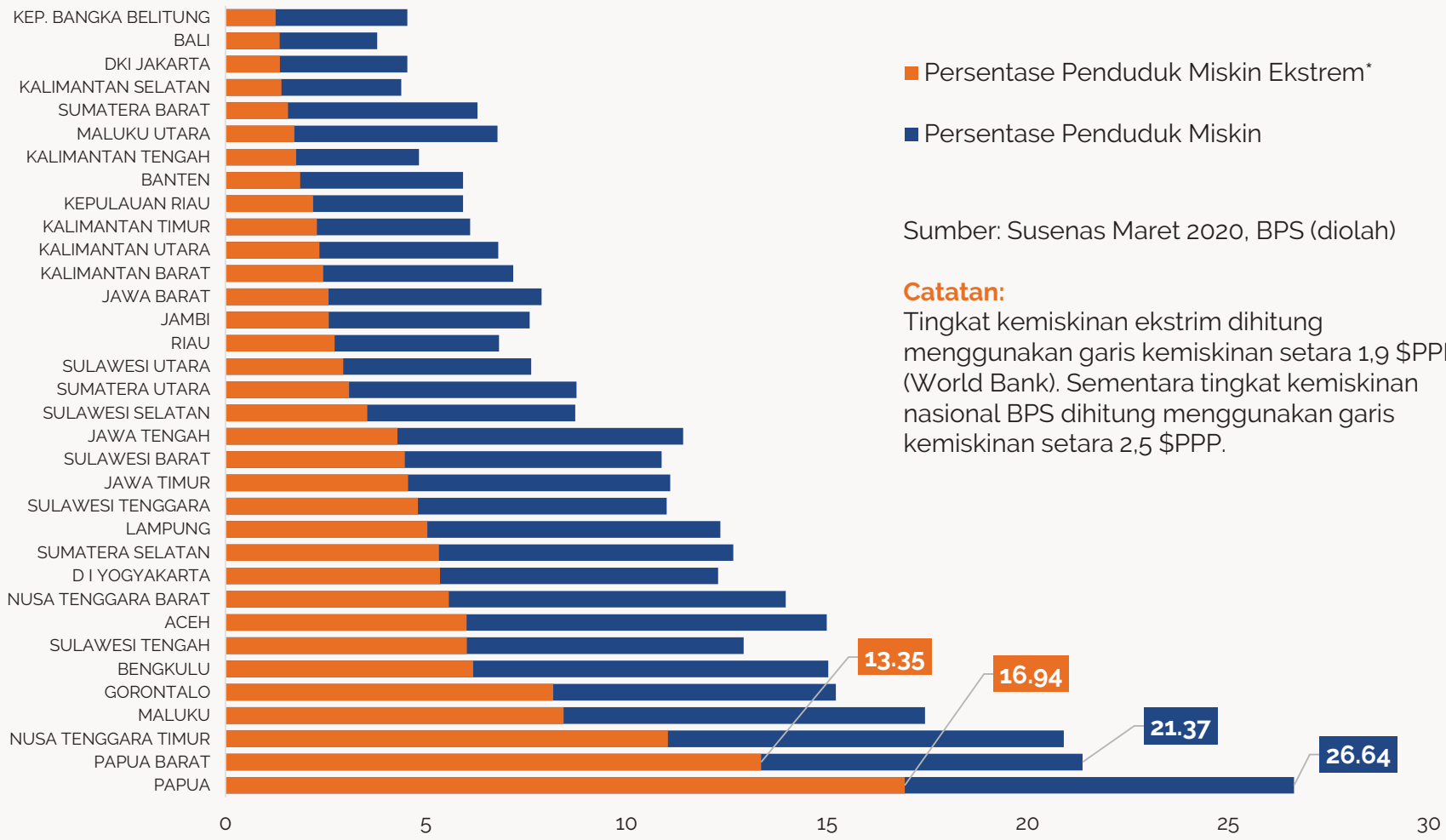

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

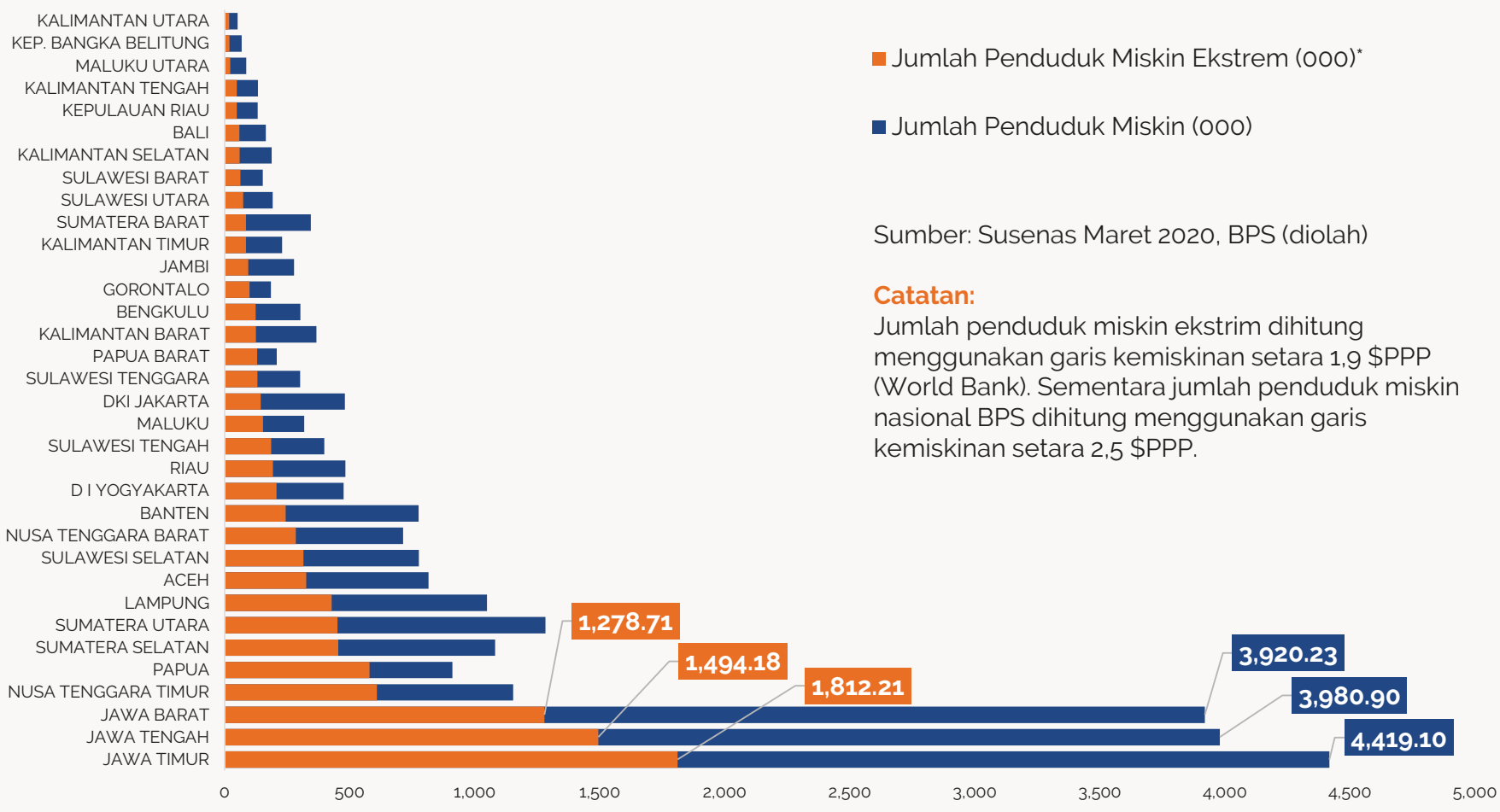

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Sorong	Papua Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	18.28	21,37	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	8.71	208.580	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	3.12	5.79	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	0.82	2.06	0.38
Rasio Gini		0,382	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

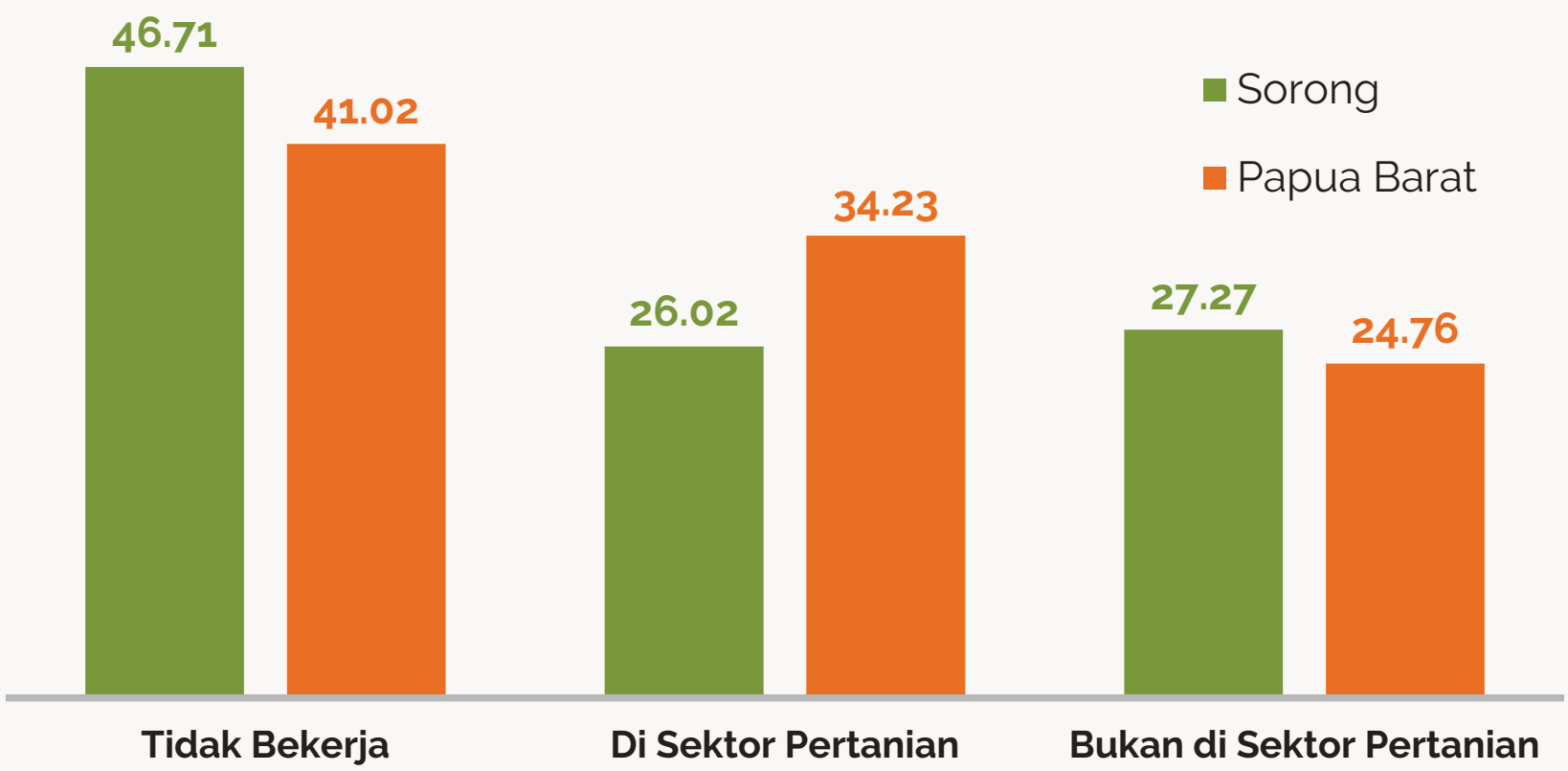

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

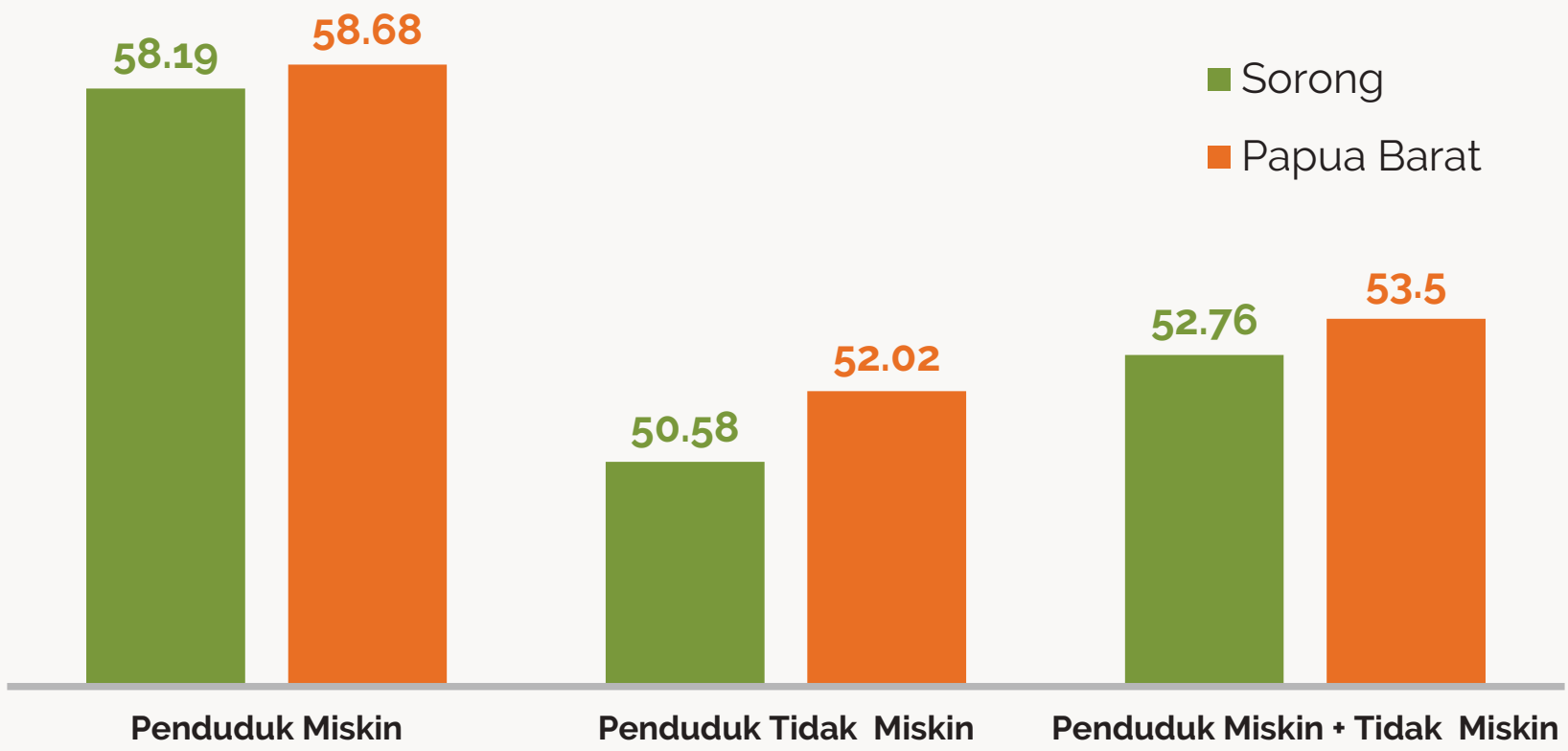

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

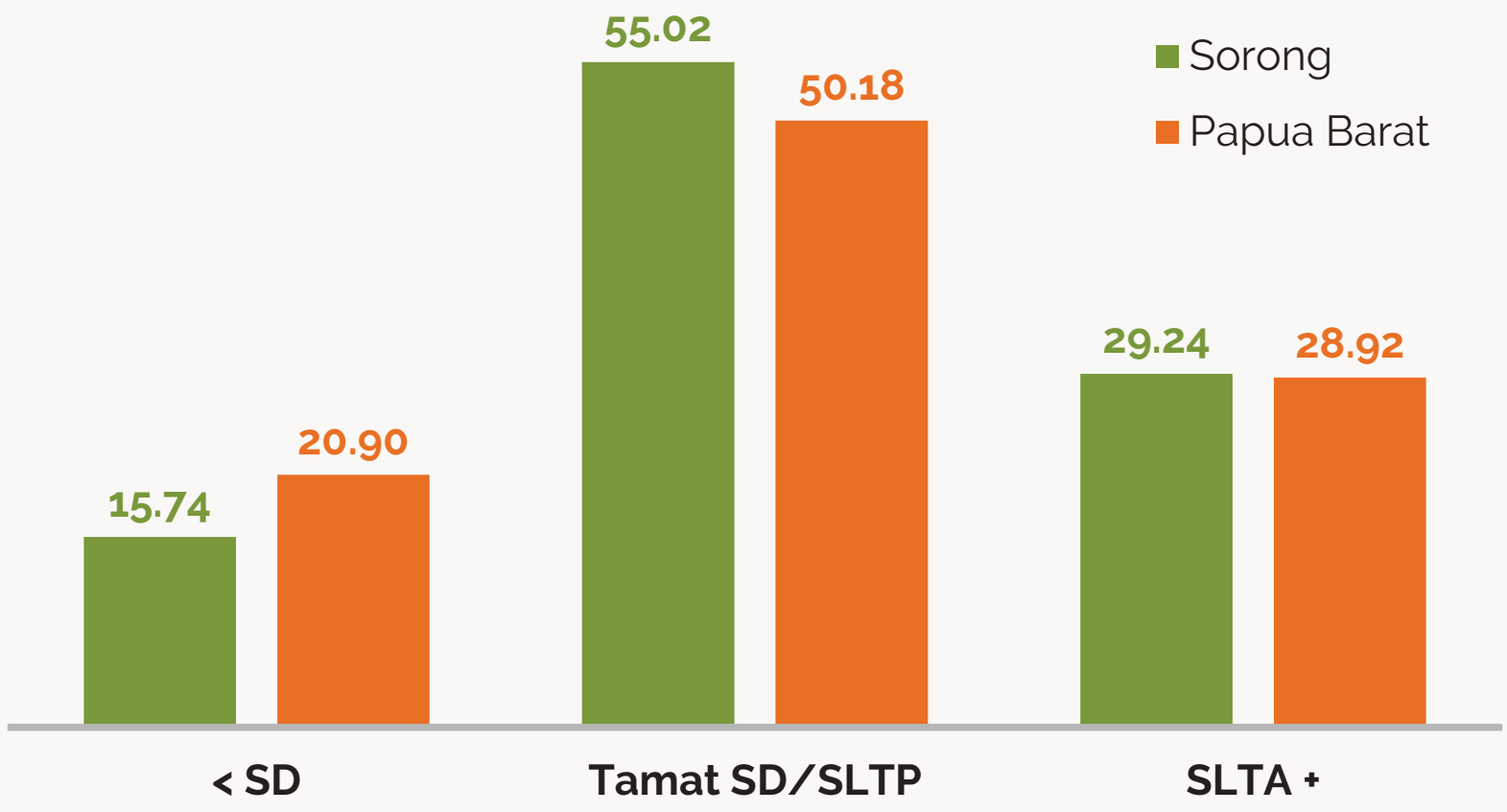

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

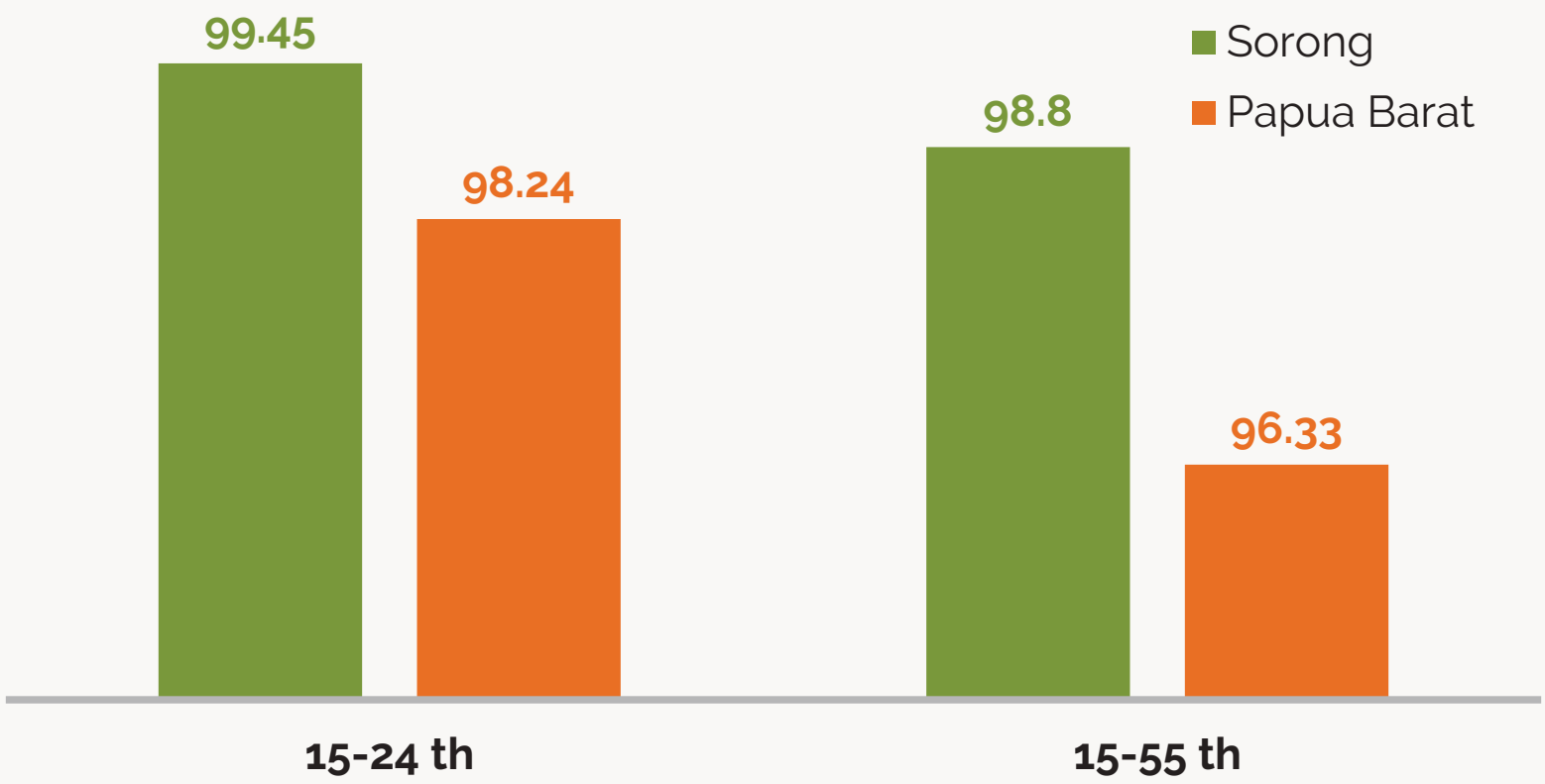

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

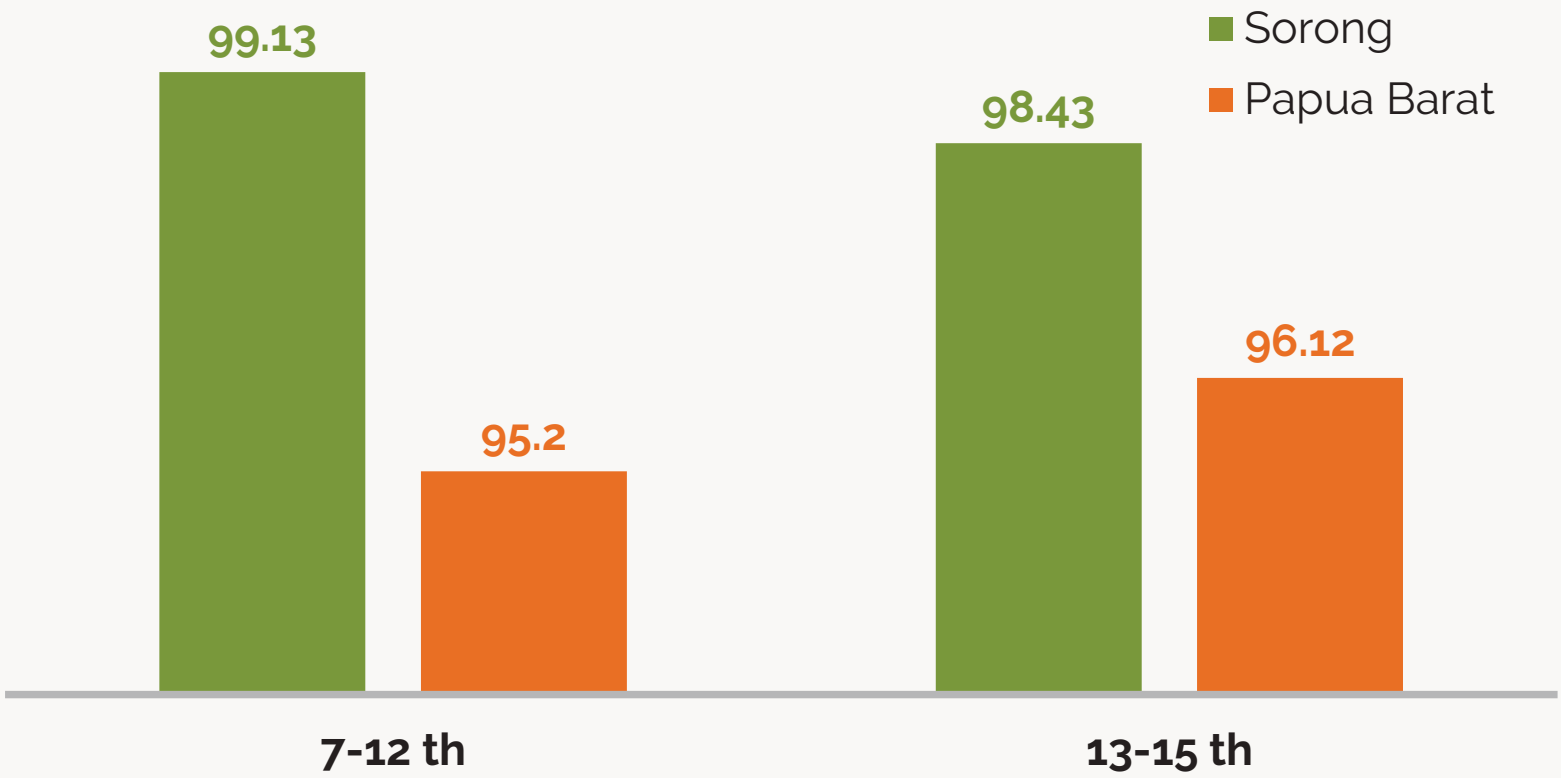

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

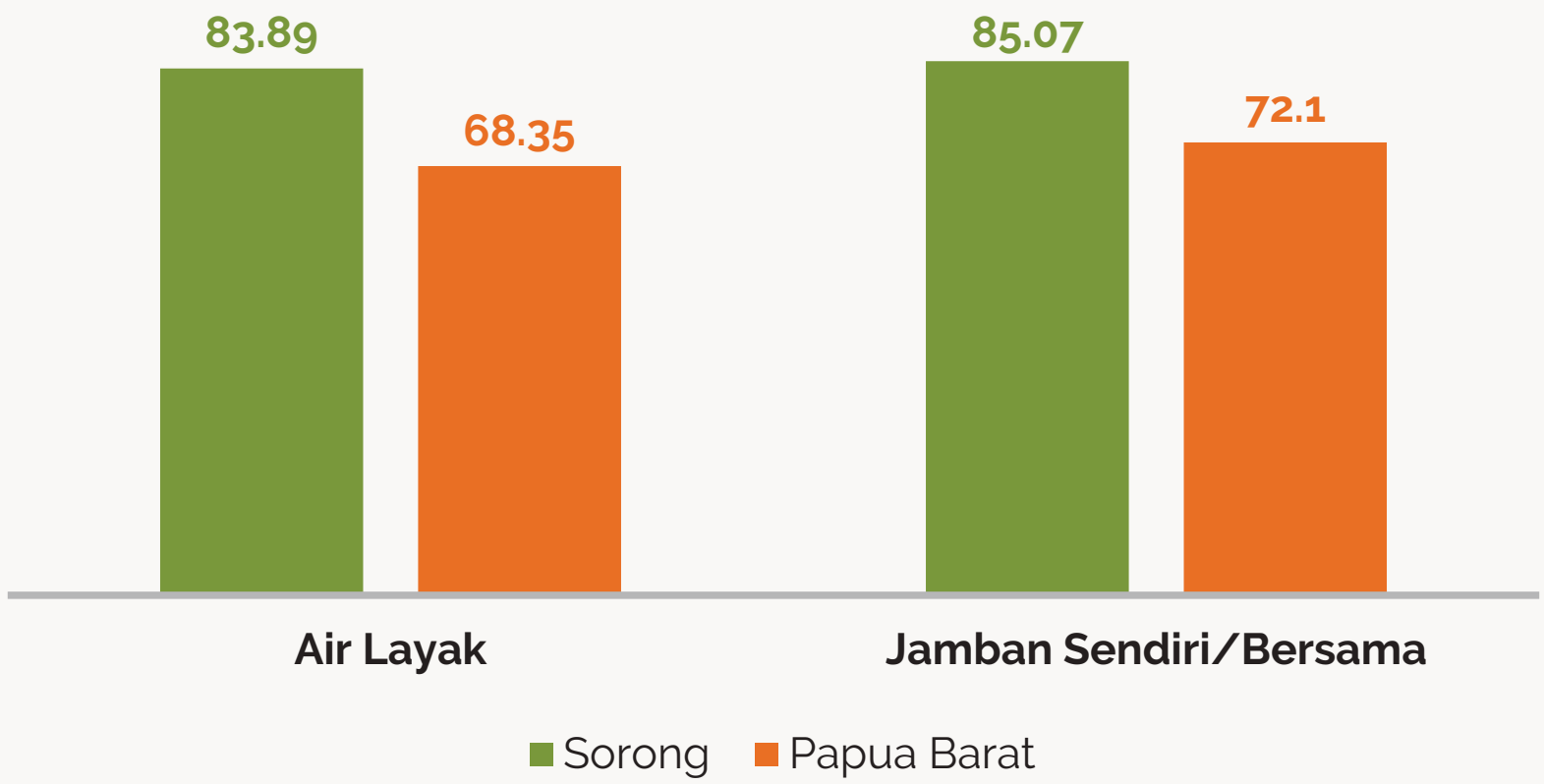

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua Barat, 2020

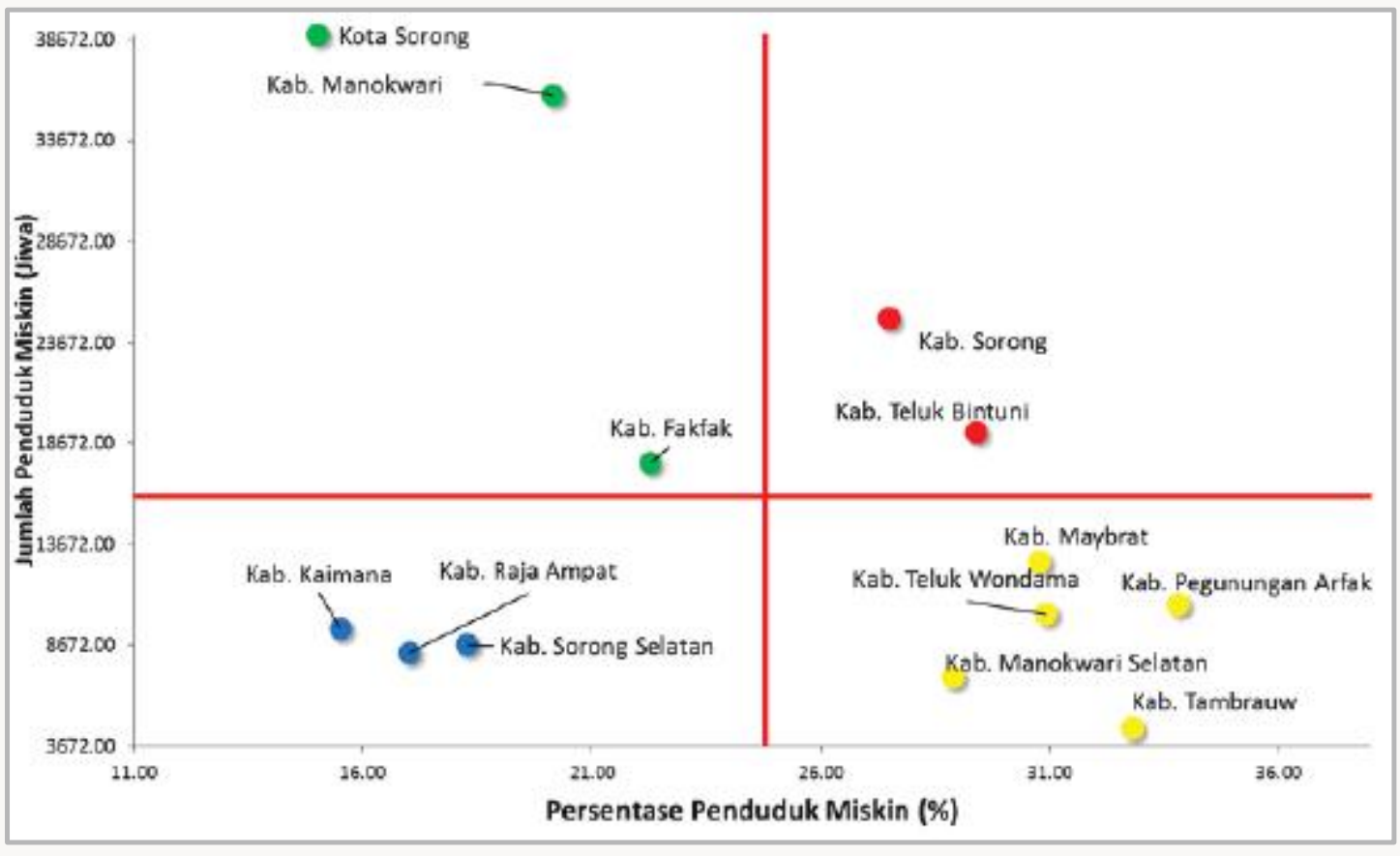

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Sorong	Papua Barat	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	8.26	8,47	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	2.85	4,3	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	110.95	115,21	106,73
SMP	93.79	83,53	91,16
SMA	85.47	75,68	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	95.99	93,91	96,98
SMP	73.10	63,20	78,78
SMA	63.25	53,98	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	1.48	3,35	0,87
Umur 13-15 tahun	2.11	5,28	4,74
Umur 16-18 tahun	14.71	25,60	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Sorong	Papua Barat	Indonesia
Tidak bersekolah	12.71	13,8	21,5
Lulus SD	28.48	20,1	28,5
Lulus SMP	18.33	14,8	16,1
Lulus SMA	28.75	34,0	25,1
Lulus PT	11.73	17,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 38 persen kabupaten/kota di Papua Barat memiliki angka partisipasi sekolah SD/MI yang tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut harus menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas pendidikan.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Sorong (Gambar 10) yang berada pada kuadran 1 (kanan atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Sorong (Gambar 11) yang terletak pada kuadran 4 (kanan bawah) masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah SD/MI tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua Barat

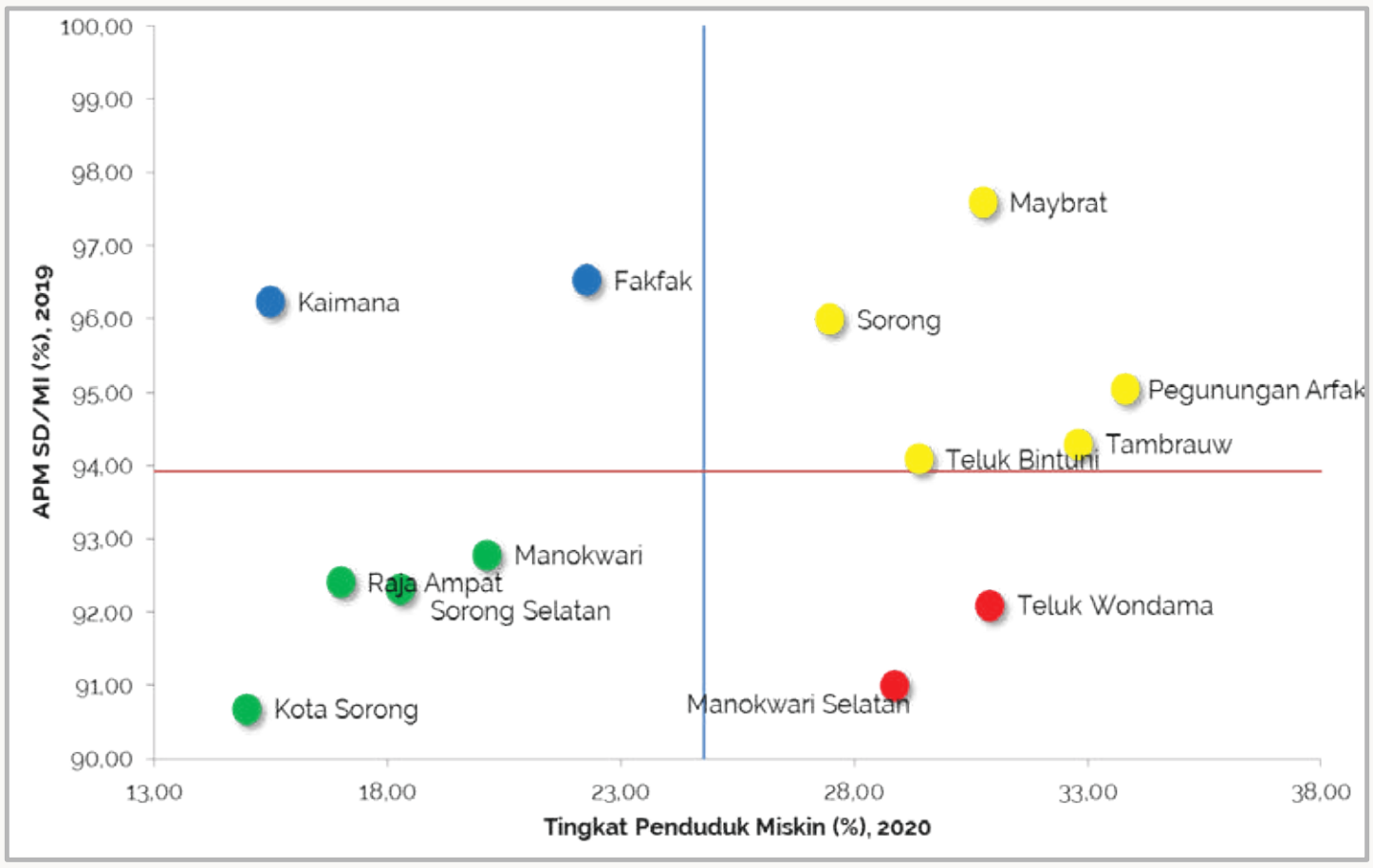

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua Barat

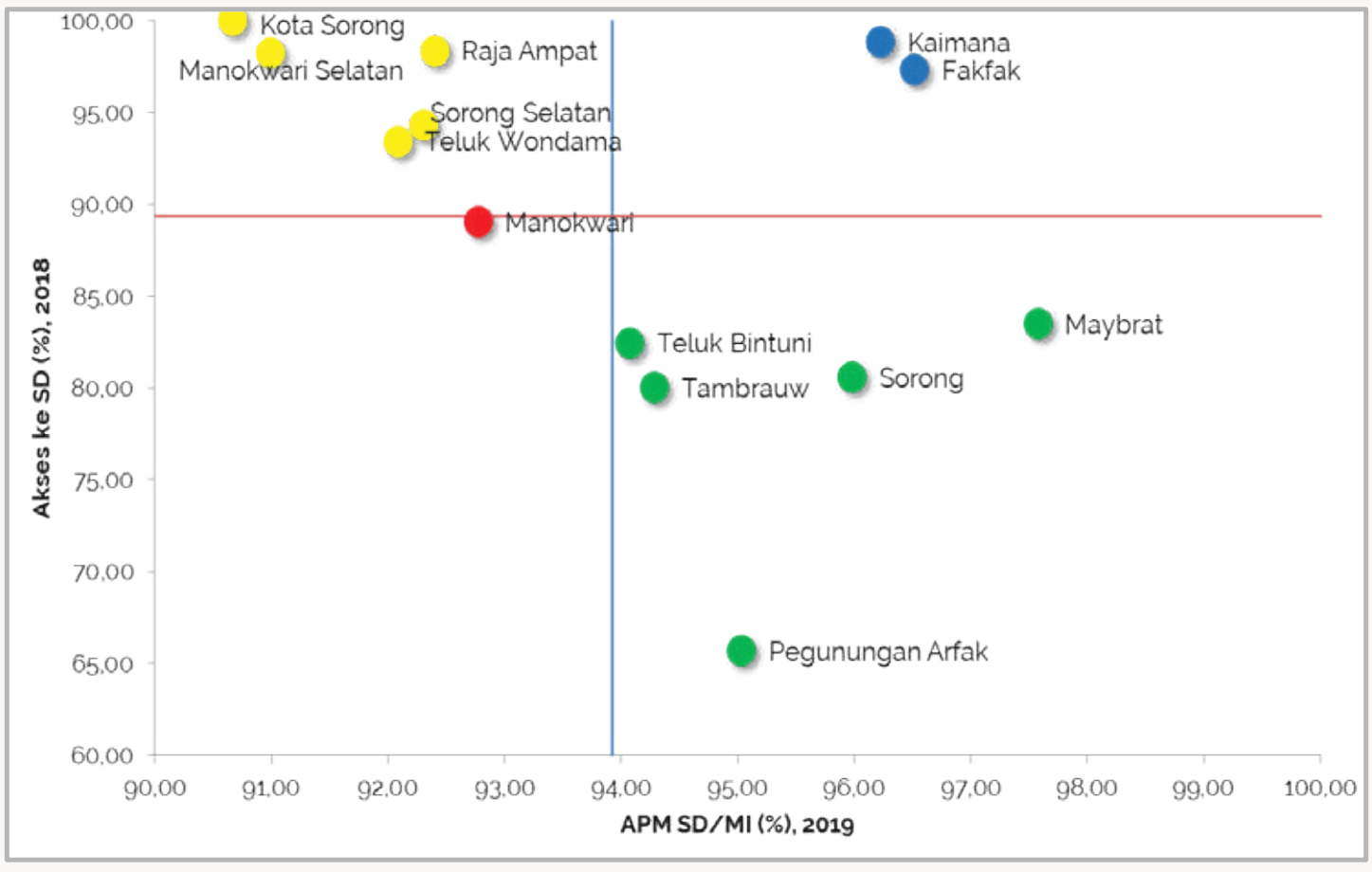

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua Barat menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua Barat tahun 2018 turun sebesar 16,9 poin.
- Namun demikian, masih 61,5 persen atau 8 dari 13 kabupaten di Papua Barat (Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua Barat cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

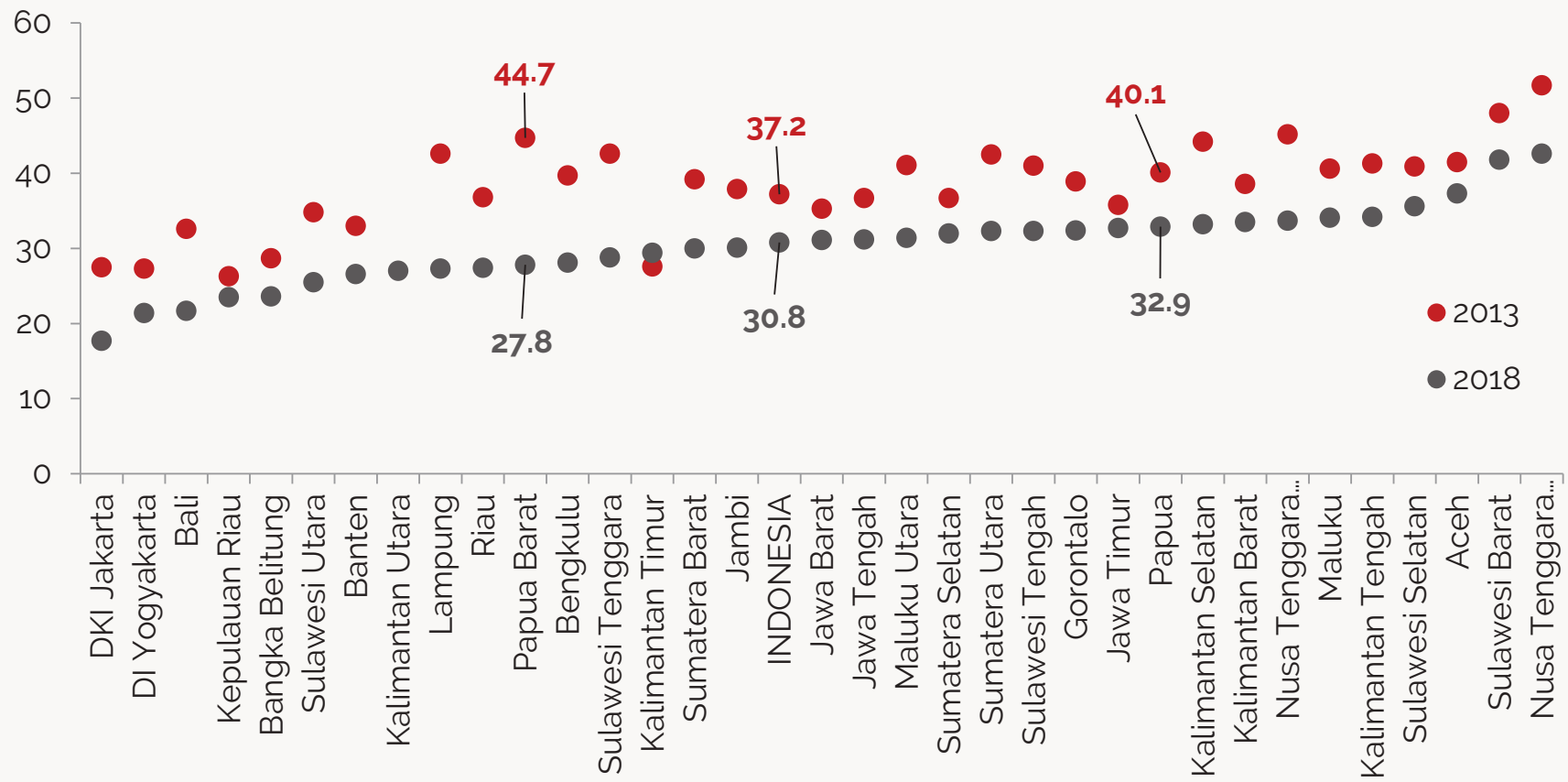

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua Barat

No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
505	9100	**Papua Barat**	**27.7**	**27,913**
506	9101	Fakfak	18.0	1,462
507	9102	Kaimana	16.7	1,182
508	9103	Teluk Wondama	25.3	1,104
509	9104	Teluk Bintuni	28.5	2,062
510	9105	Manokwari	32.1	5,197
511	9106	Sorong Selatan	39.6	2,338
512	9107	Sorong	32.3	2,876
513	9108	Raja Ampat	27.6	1,669
514	9109	Tambrauw	41.5	777
515	9110	Maybrat	42.0	1,324
516	9111	Manokwari Selatan	40.3	1,265
517	9112	Pegunungan Arfak	35.0	1,237
518	9171	Kota Sorong	20.6	5,192

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Sorong	Papua Barat	Indonesia
Rumah Sakit	21.40	24,0	69,1
Rumah Sakit Bersalin	4.28	3,9	46,6
Puskesmas	41.25	44,4	81,1
Poliklinik swasta	26.85	18,7	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

Gambar 13. Kemiskinan dan Penduduk yang Berobat Jalan di Papua Barat

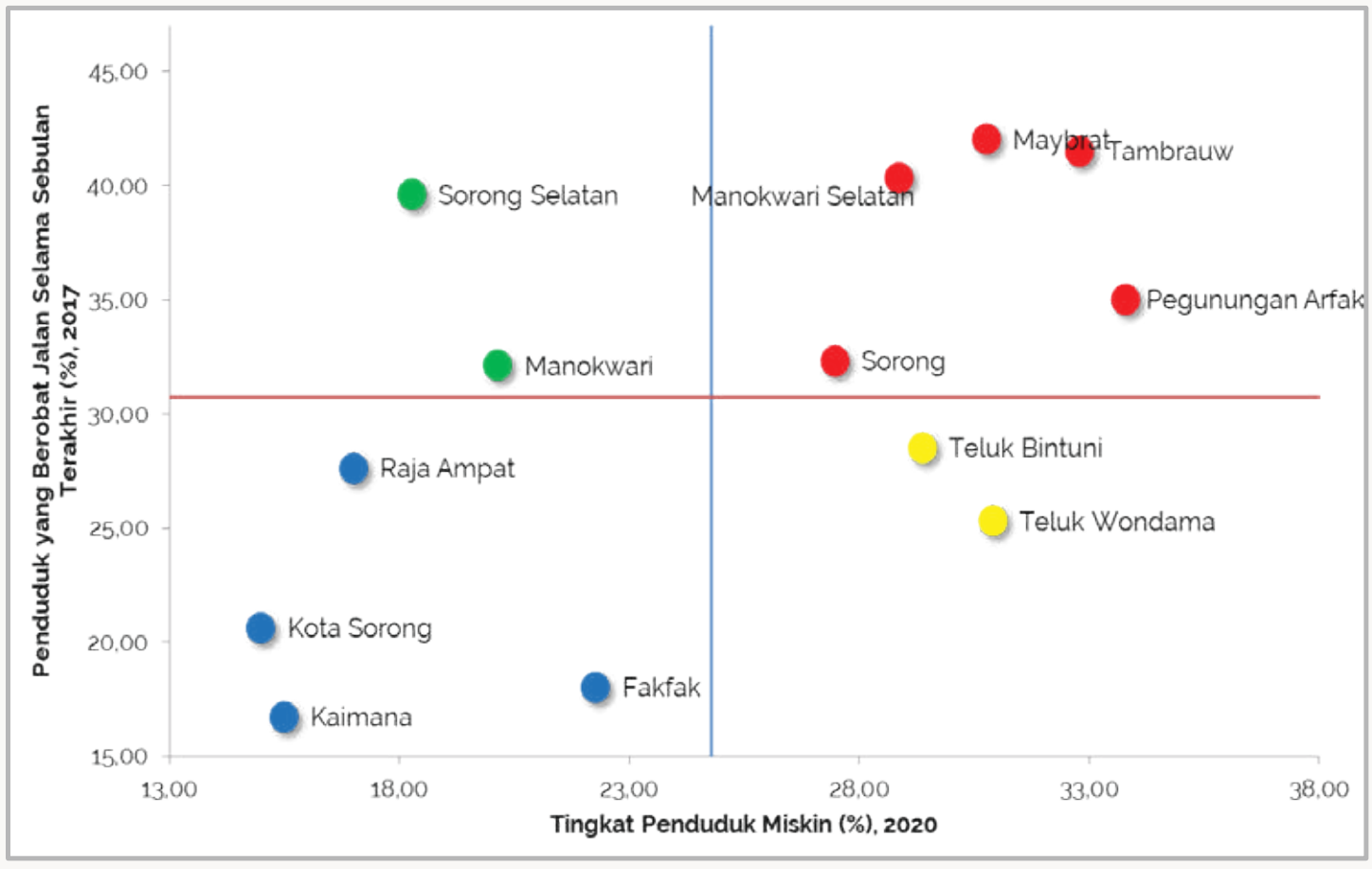

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 14. Penduduk yang Berobat Jalan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua Barat

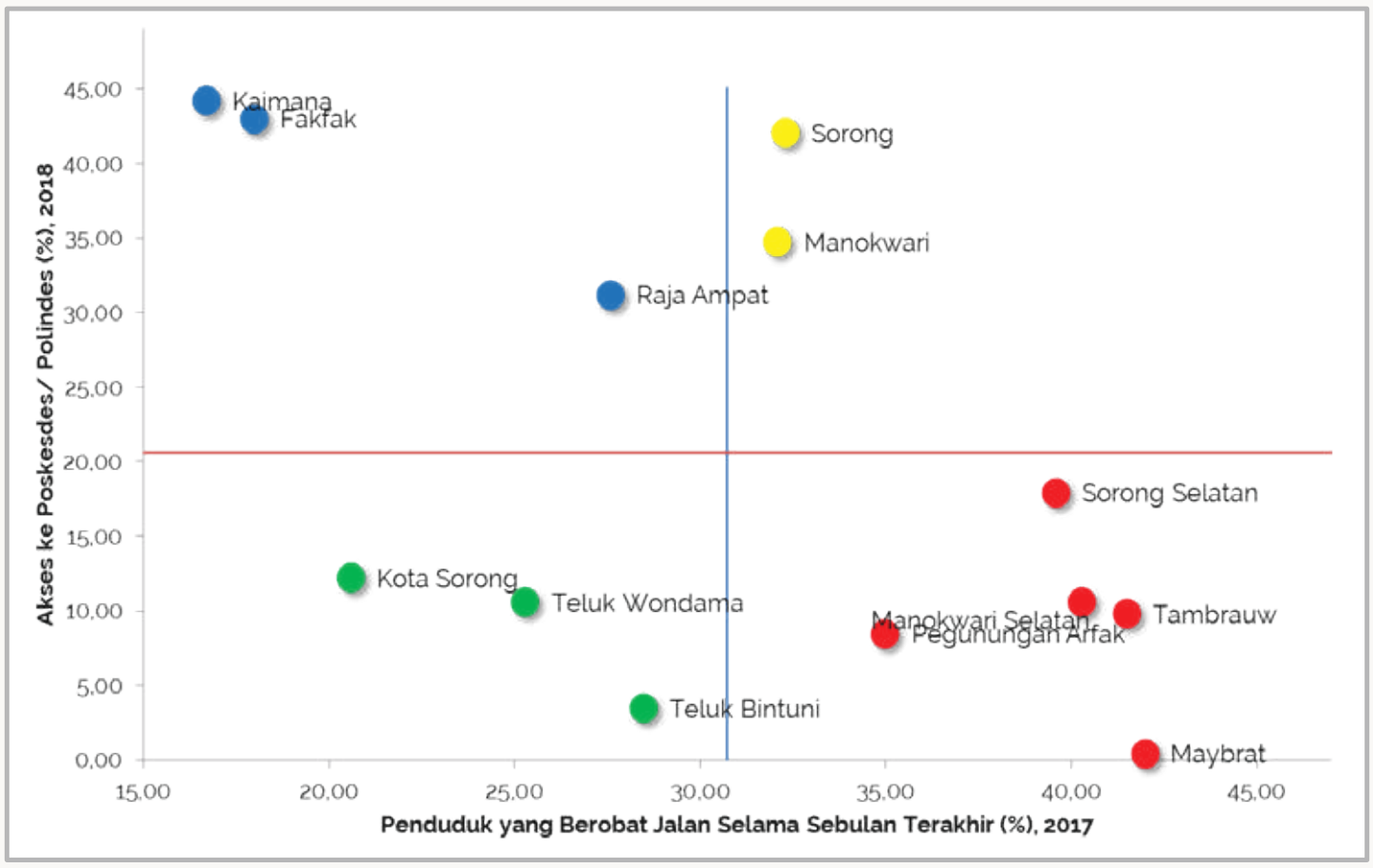

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua Barat memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua Barat merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Sorong	Papua Barat	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	47.13	44,91	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.96	4,28	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	24.38 66.76	25,71 70,44	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	8.67	11,54	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Sorong	Papua Barat
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	30.97	33,08
	Usia Produktif	60.18	60,31
Tidak Bekerja		46.71	41,02
Bekerja di Sektor Informal		36.18	42,50
Bekerja di Sektor Formal		17.11	16,48

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 | Infrastruktur

Infrastruktur (1)

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 106 kelurahan dan 1.742 kampung (desa) di Papua Barat memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 25 persen desa/kelurahan di Papua Barat yang dilalui oleh angkutan umum, 12 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 14 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 75 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Sorong	Papua Barat	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	29.96	47,9	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	14.01	24,9	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	9.34	12,0	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	37.35	36,4	43,4
Kualitas sinyal: 4G	10.51	14,3	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	2.33	6,7	28,3
Elektrifikasi	77.81	75,0	91,4
Penerangan jalan	15.95	38,1	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Sorong	Papua Barat	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	15.77	28,7	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	2.16	5,6	1,15
RT Berlantai Tanah	2.74	1,2	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	2.71	4,7	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	46.84	58,7	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur (2)

- Kondisi infrastruktur minim di Papua Barat tersebar merata di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan dan pesisir.
- Hampir seluruh kabupaten/kota di Papua Barat menghadapi masalah tidak memiliki fasilitas buang air besar yang layak.
- Sementara itu, permasalahan minimnya infrastruktur berupa tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, maupun tidak memiliki *septic tank*, hampir dirasakan oleh penduduk miskin dan rentan yang berada dan tersebar merata di seluruh kabupaten/kota di Papua Barat.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

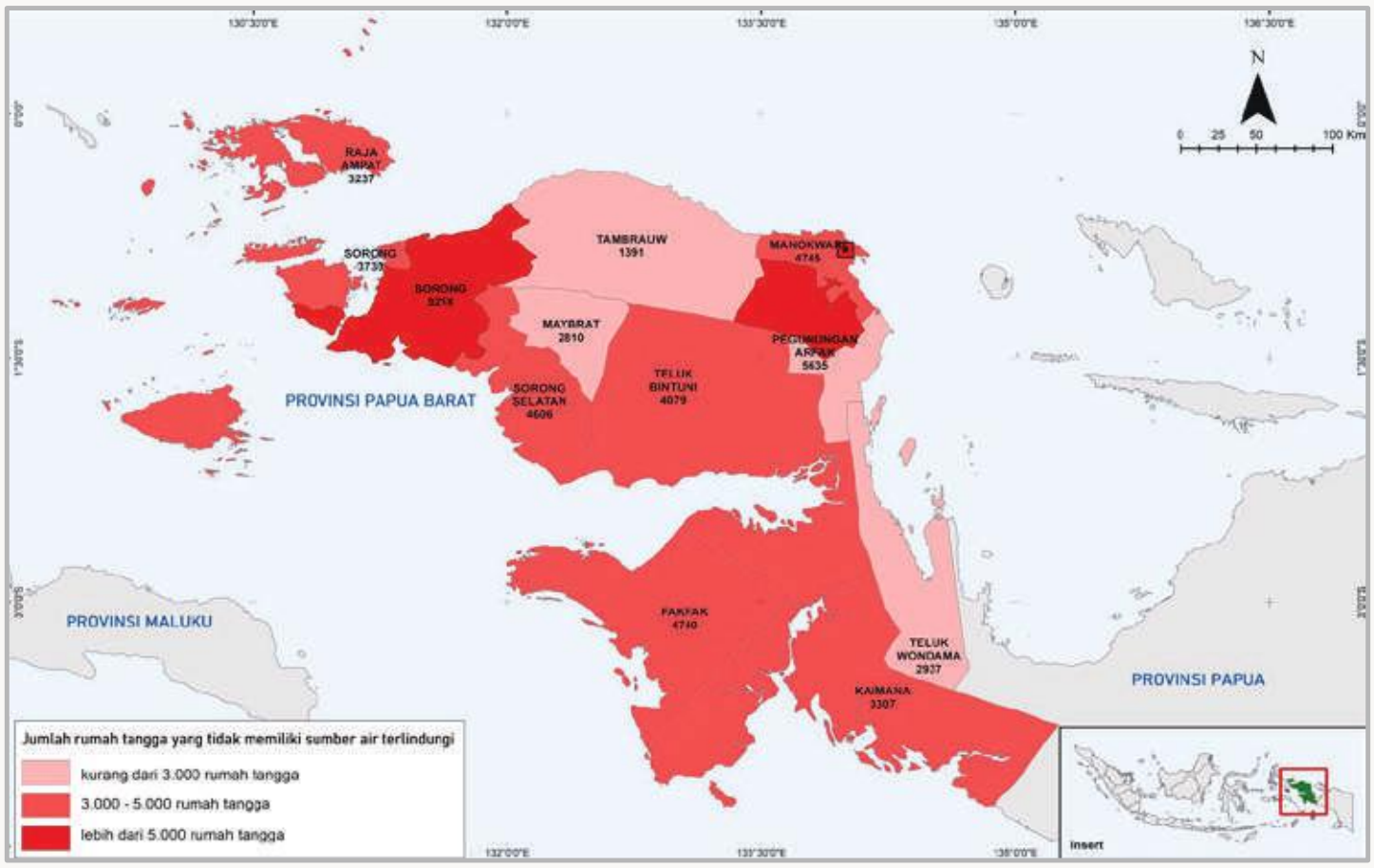

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

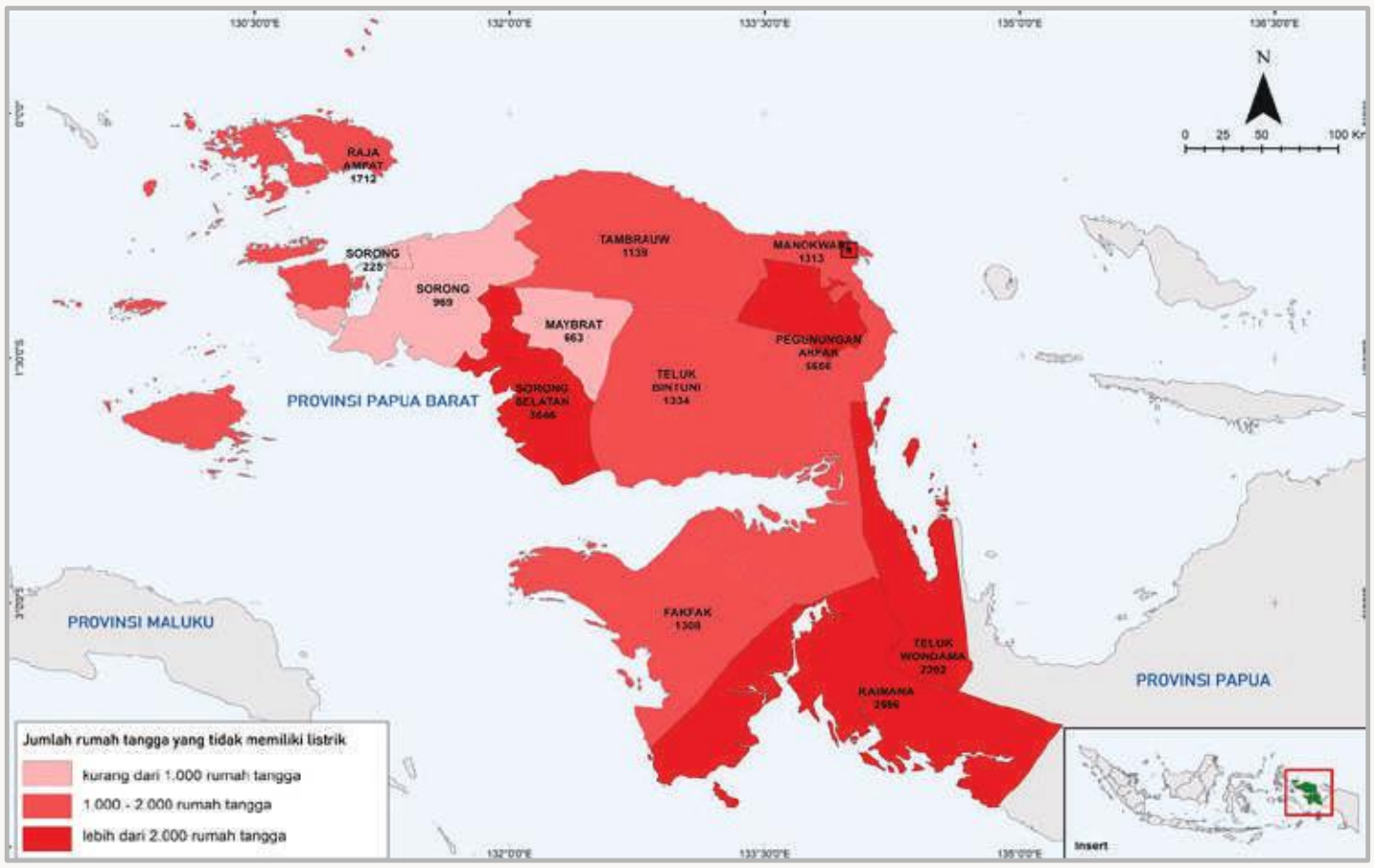

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

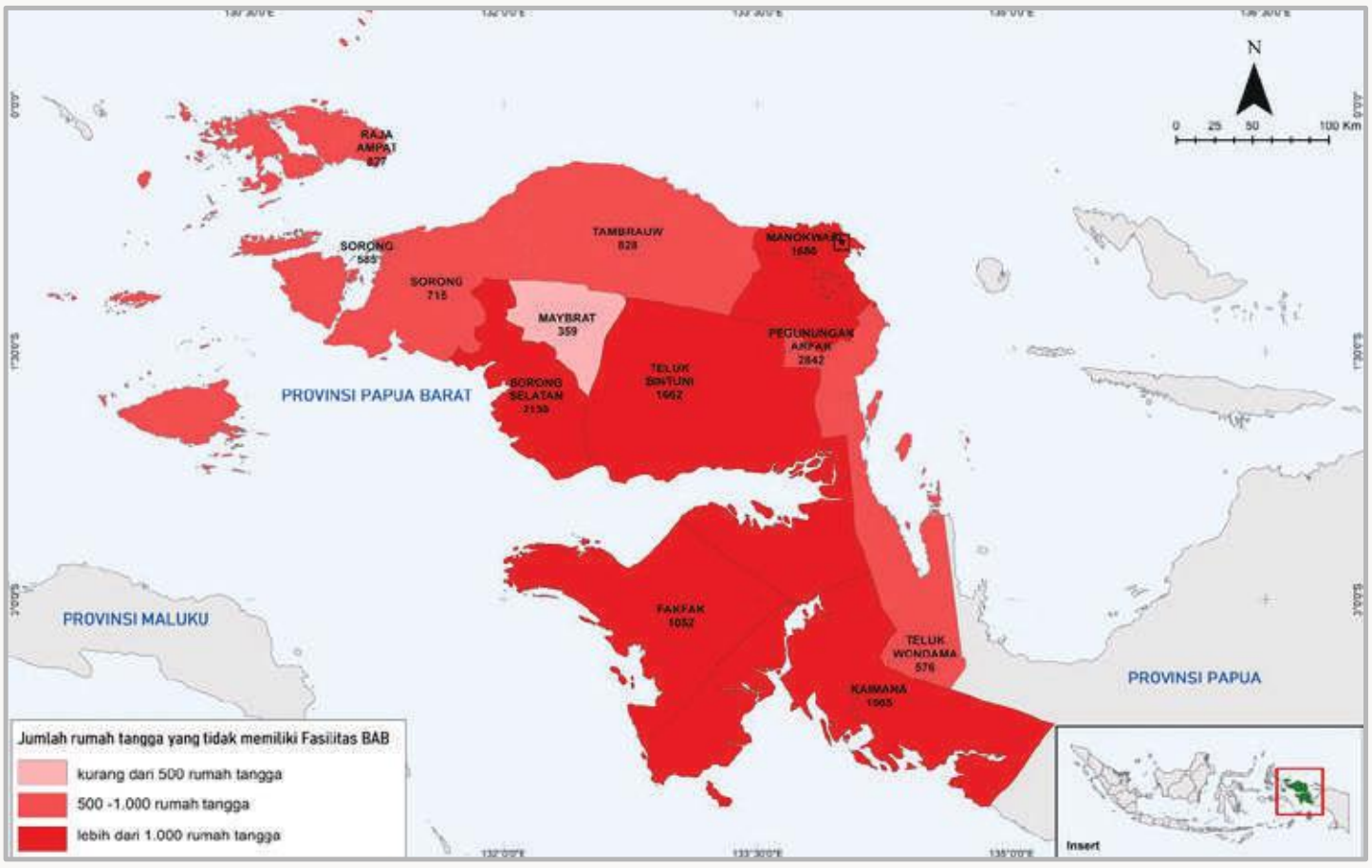

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

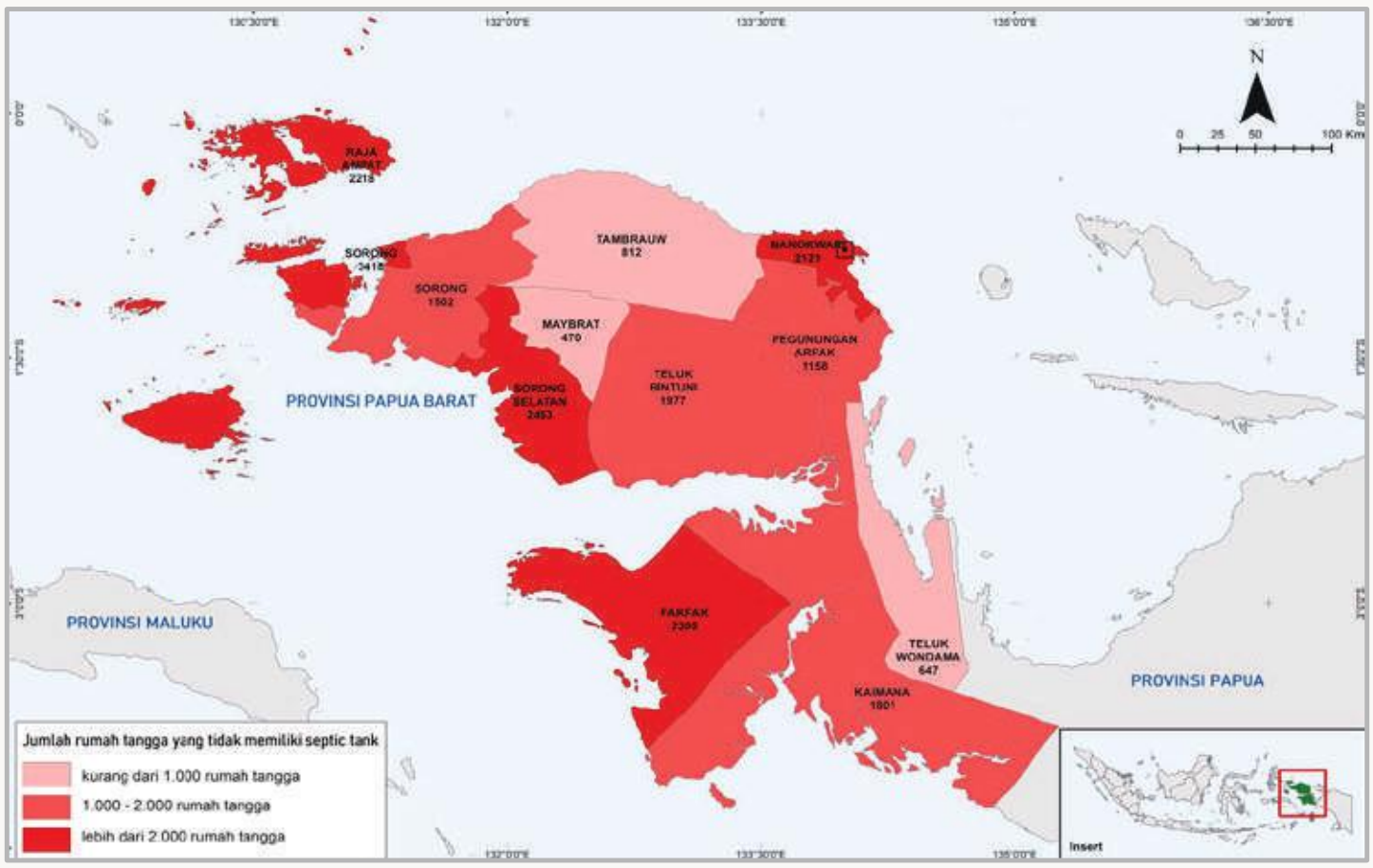

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA BARAT

8 | Kabupaten Raja Ampat

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1 Kemiskinan

2 Pendidikan

3 Kesehatan

4 Ketenagakerjaan

5 Infrastruktur

1

1 | Kemiskinan

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

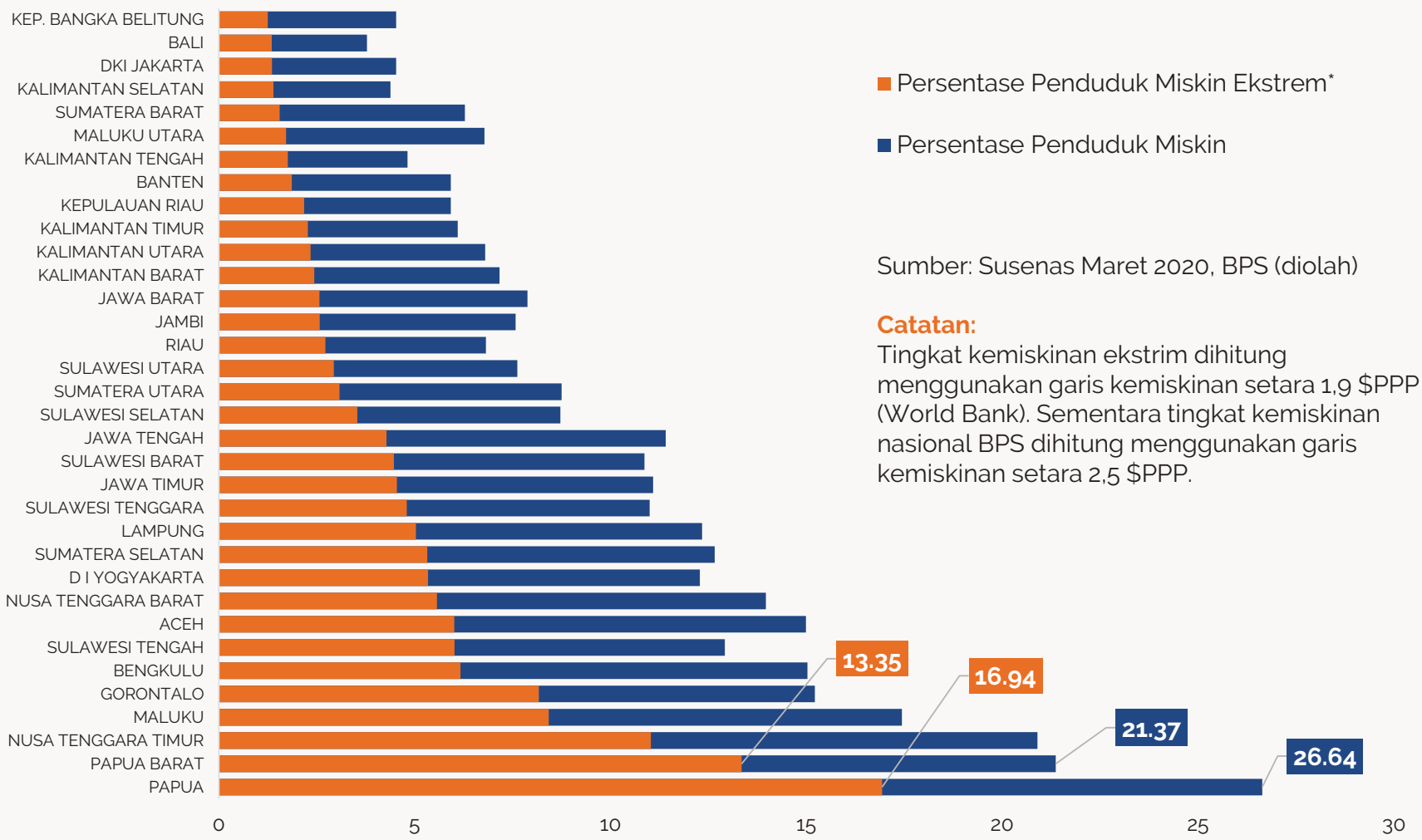

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

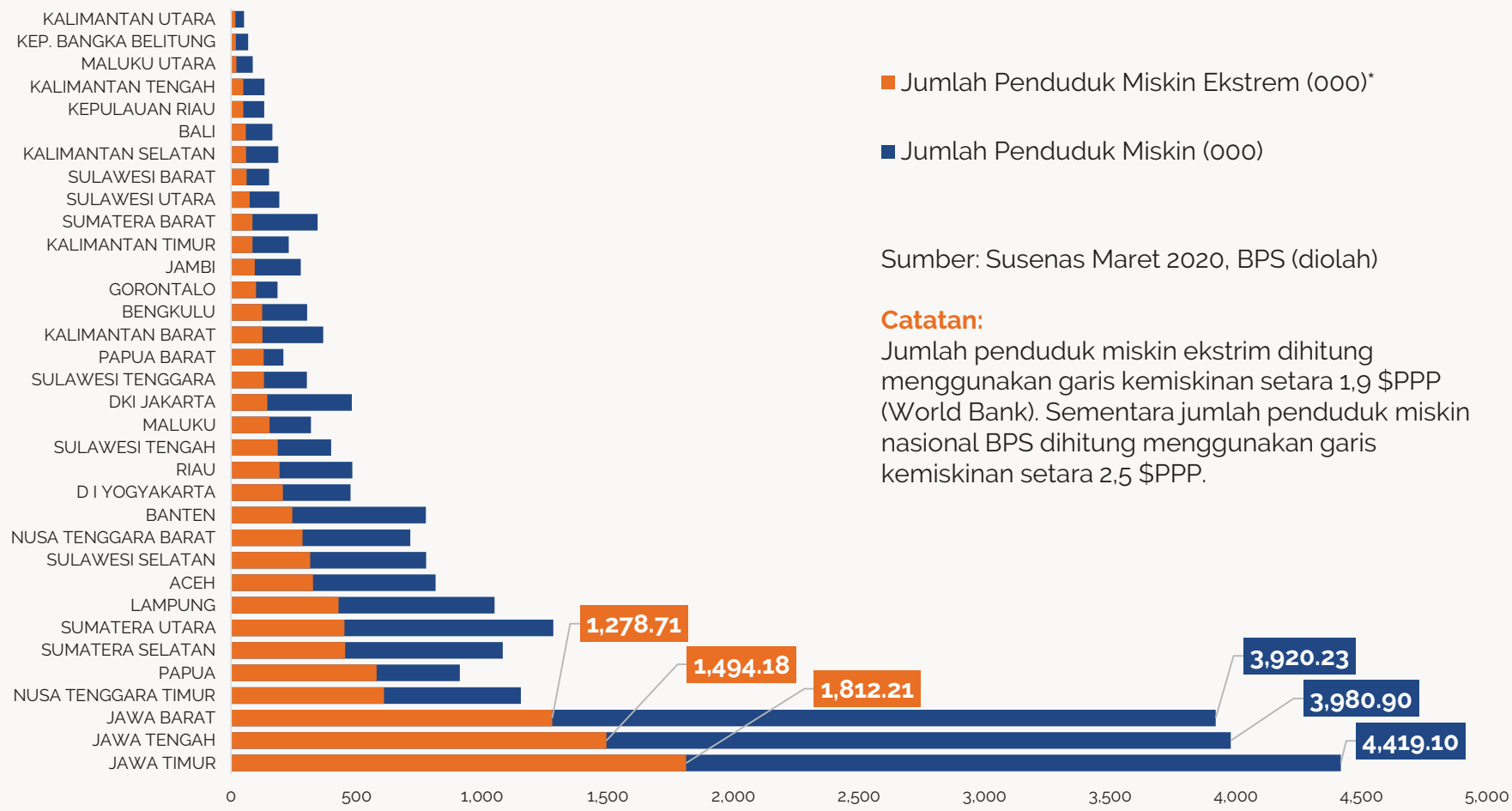

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Raja Ampat	Papua Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	17.01	21,37	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	8.32	208.580	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	3.06	5.79	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	0.81	2.06	0.38
Rasio Gini		0,382	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

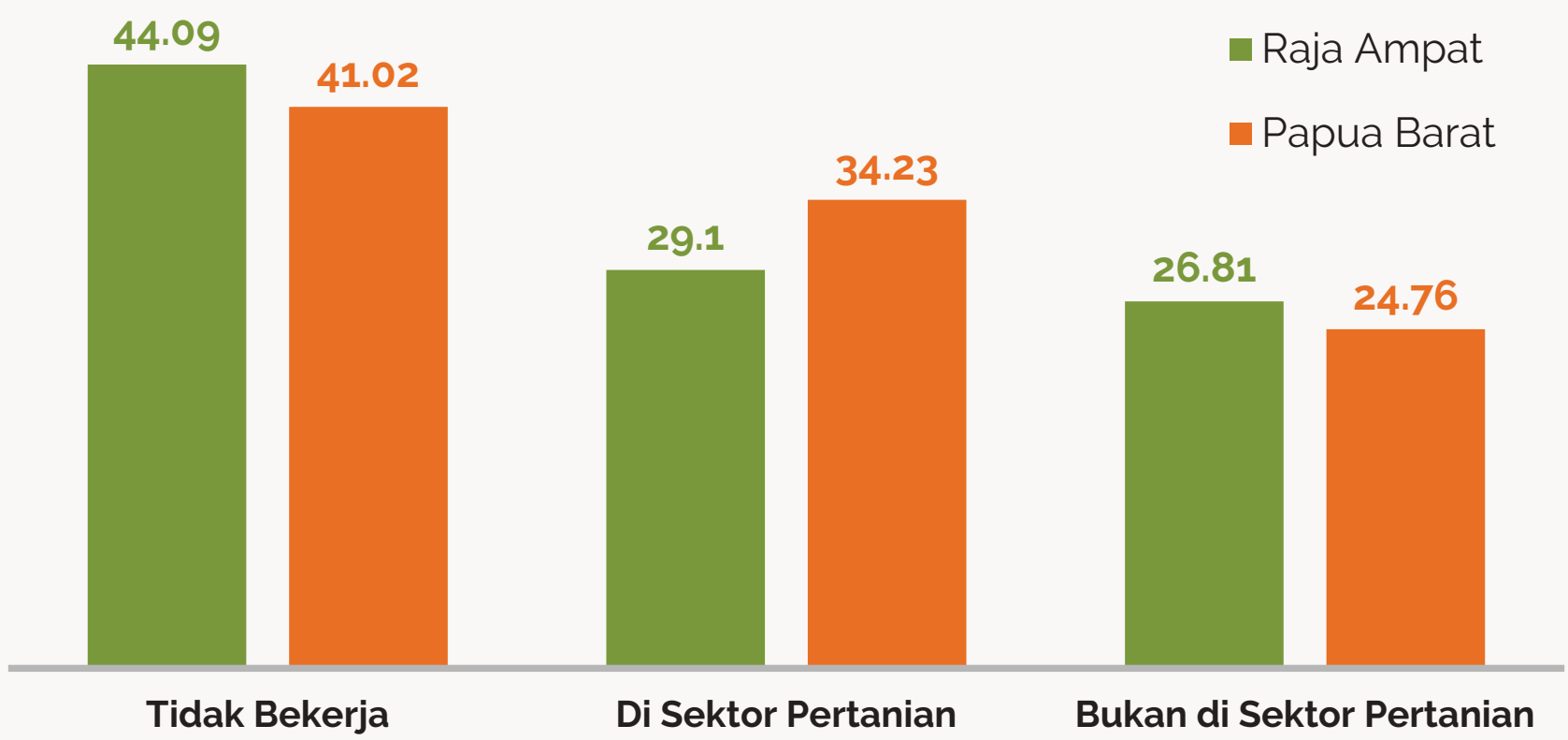

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

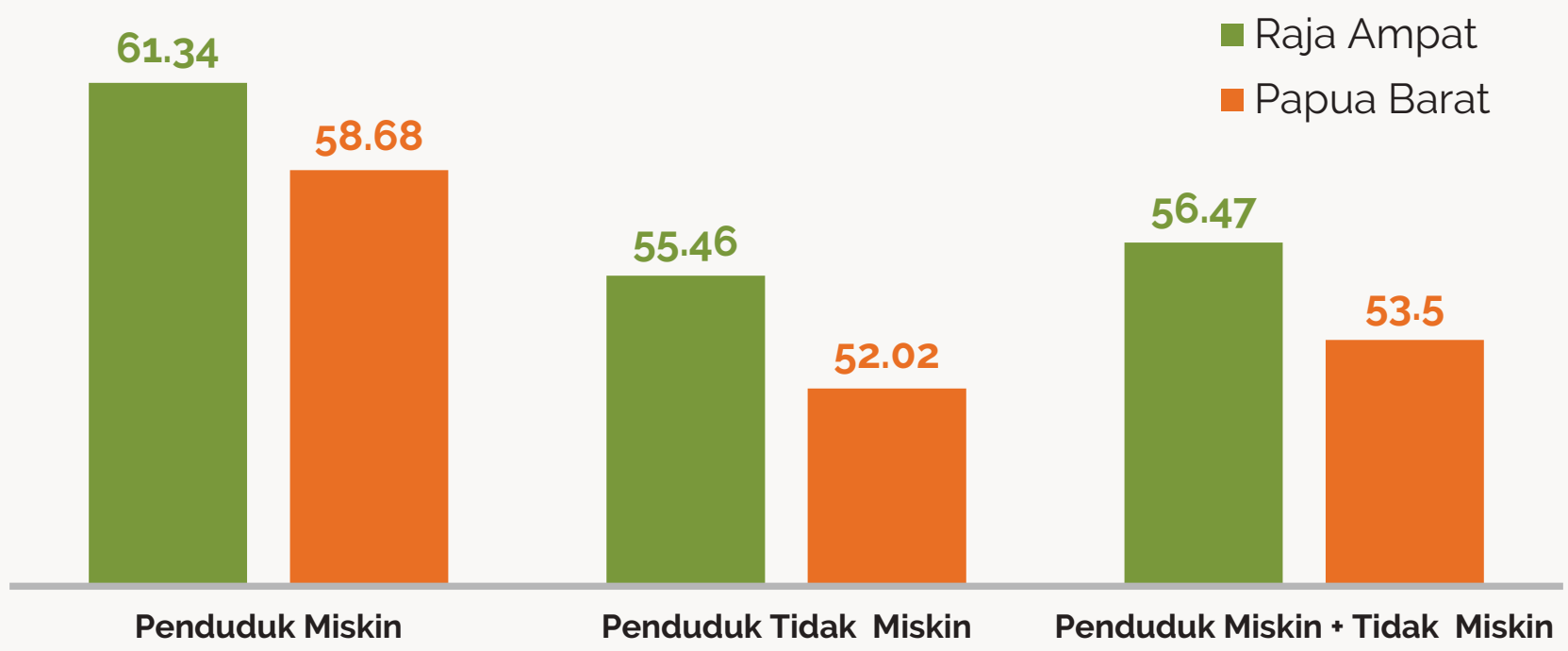

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

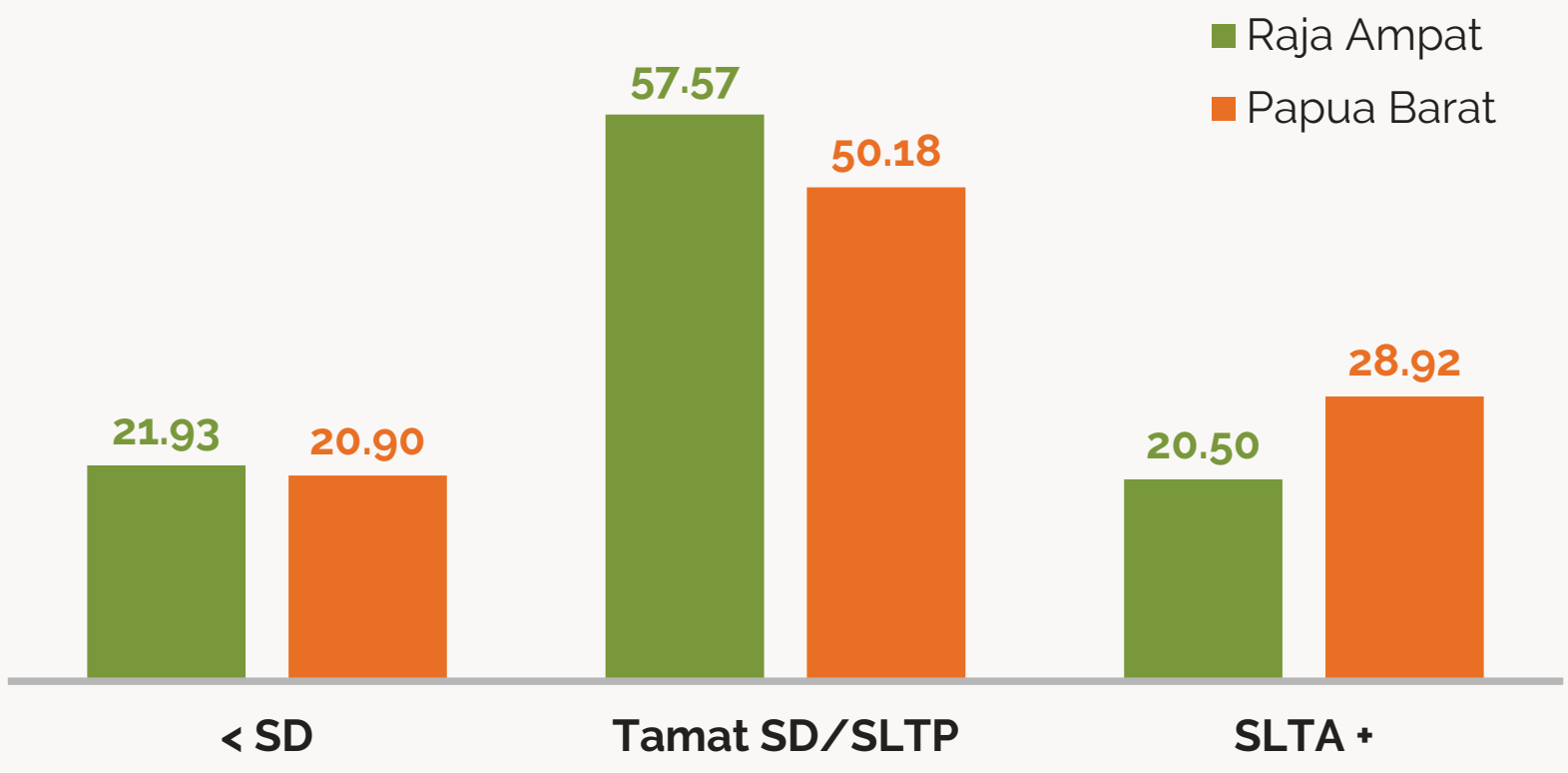

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

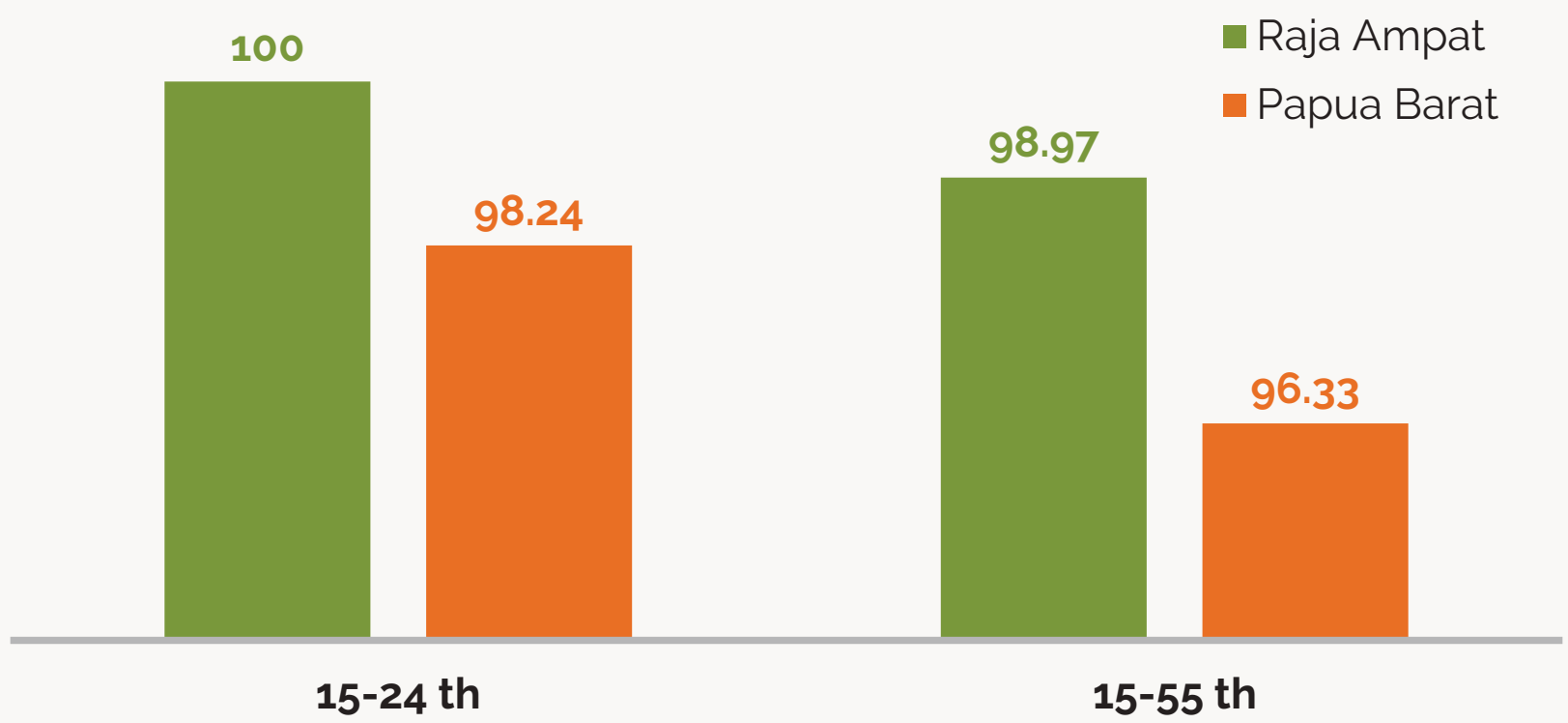

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

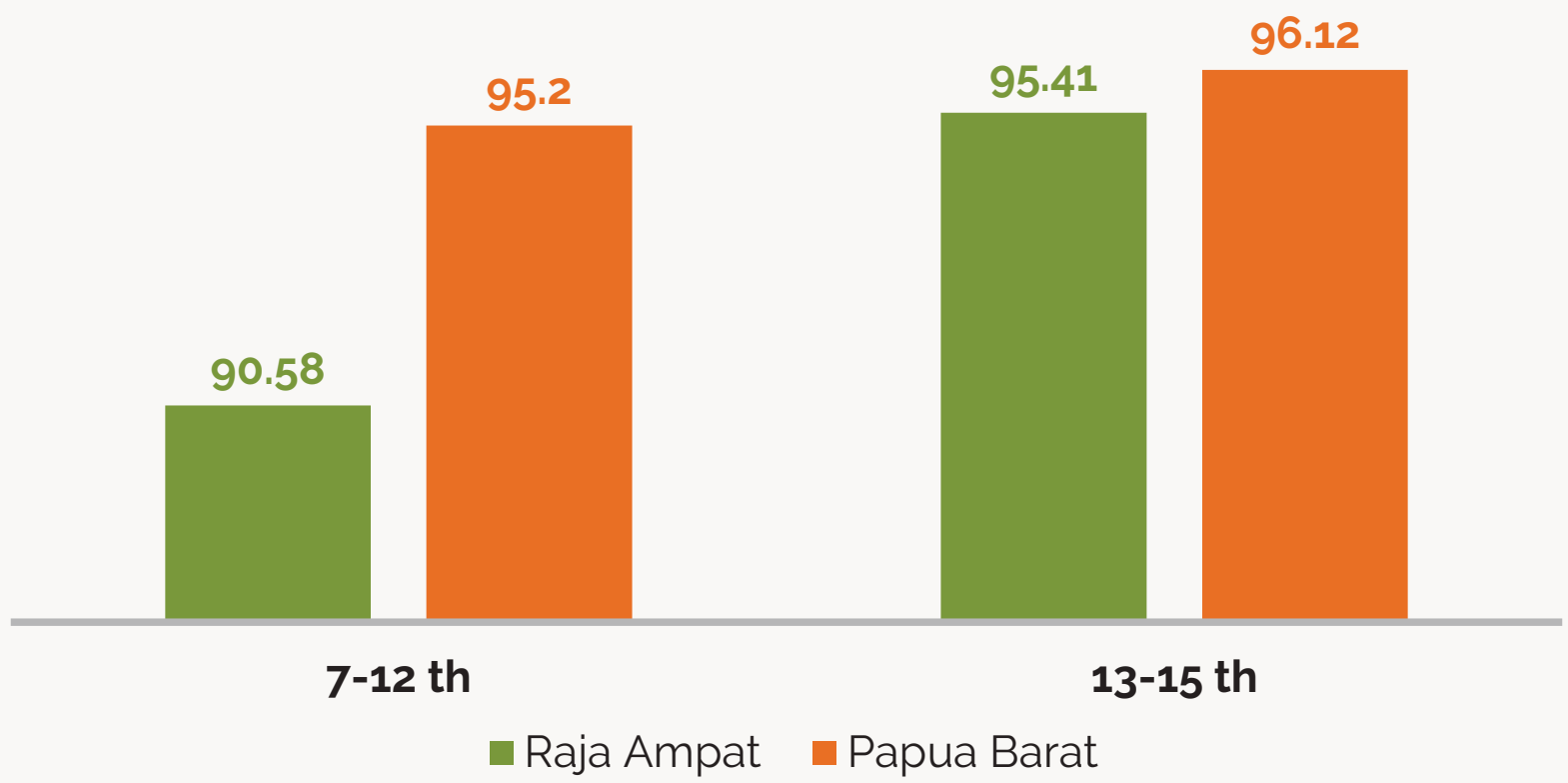

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

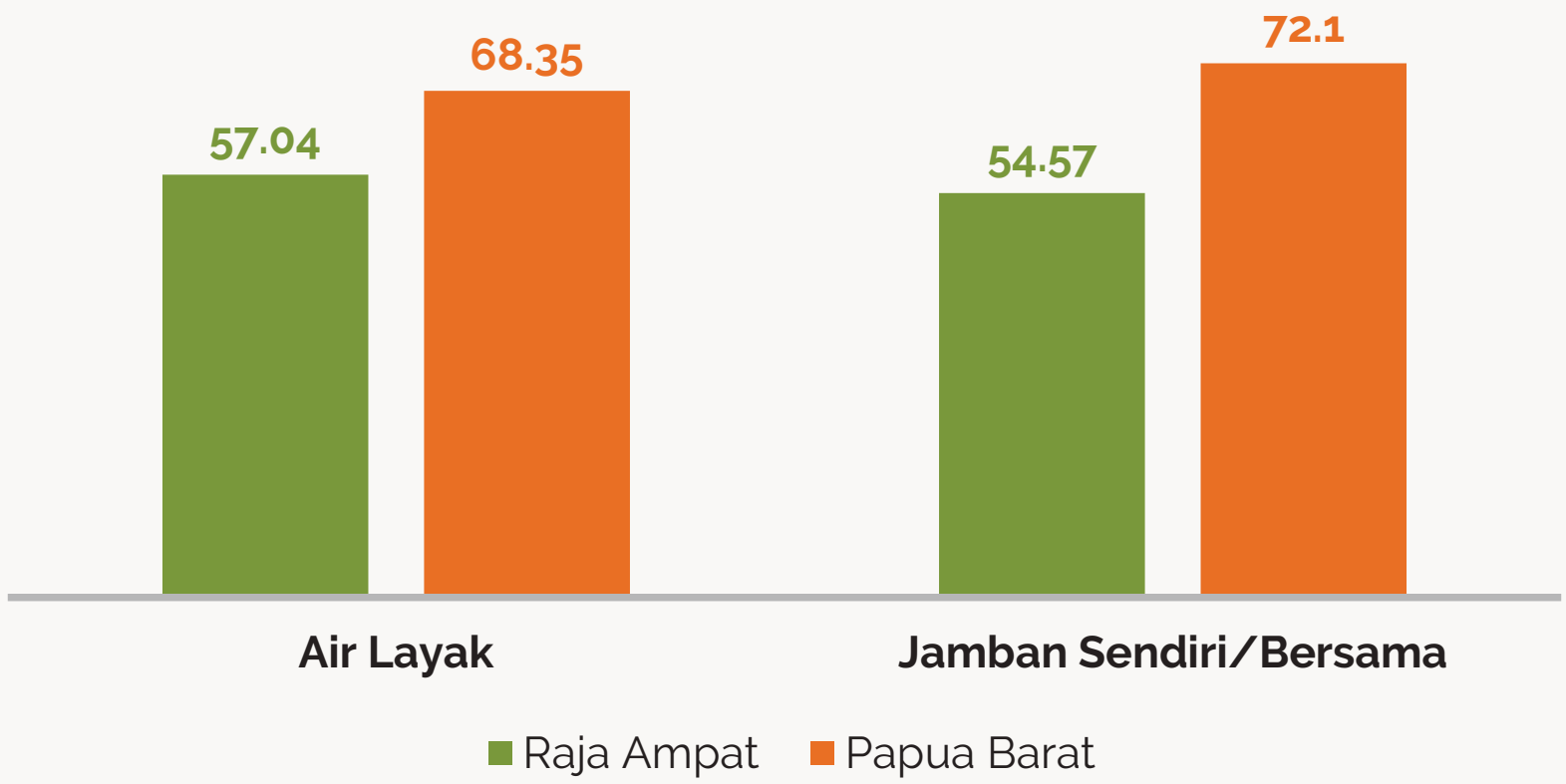

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua Barat, 2020

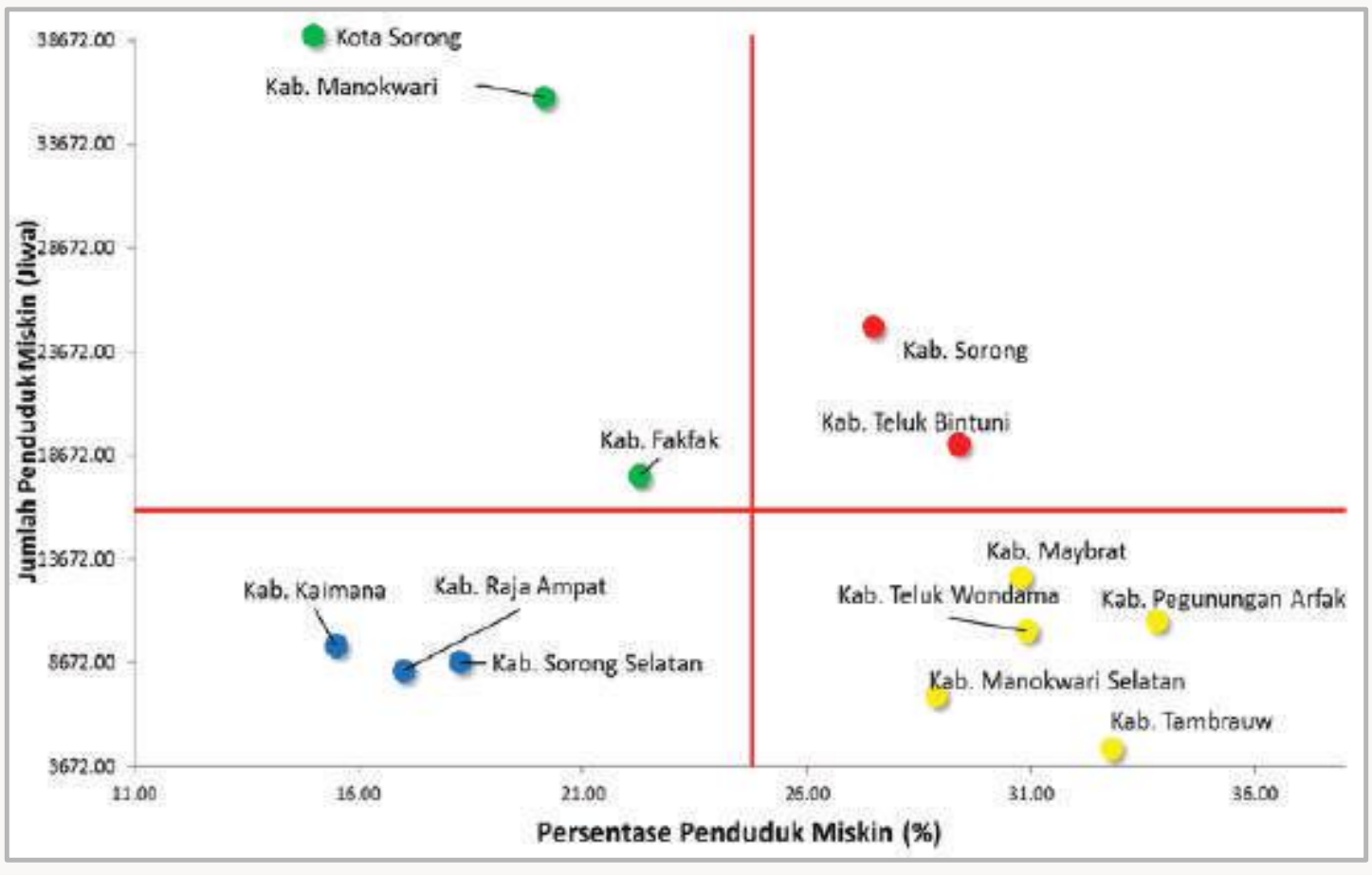

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Raja Ampat	Papua Barat	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	7.70	8,47	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	1.48	4,3	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	113.67	115,21	106,73
SMP	79.75	83,53	91,16
SMA	59.48	75,68	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	92.41	93,91	96,98
SMP	56.44	63,20	78,78
SMA	43.10	53,98	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	5.61	3,35	0,87
Umur 13-15 tahun	6.54	5,28	4,74
Umur 16-18 tahun	33.33	25,60	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Raja Ampat	Papua Barat	Indonesia
Tidak bersekolah	14.67	13,8	21,5
Lulus SD	26.41	20,1	28,5
Lulus SMP	16.20	14,8	16,1
Lulus SMA	27.41	34,0	25,1
Lulus PT	15.31	17,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 38 persen kabupaten/kota di Papua Barat memiliki angka partisipasi sekolah SD/MI yang tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut harus menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas pendidikan.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Raja Ampat (Gambar 10) yang berada pada kuadran 3 (kiri bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Raja Ampat (Gambar 11) yang terletak pada kuadran 2 (kiri atas) masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah SD/MI rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua Barat

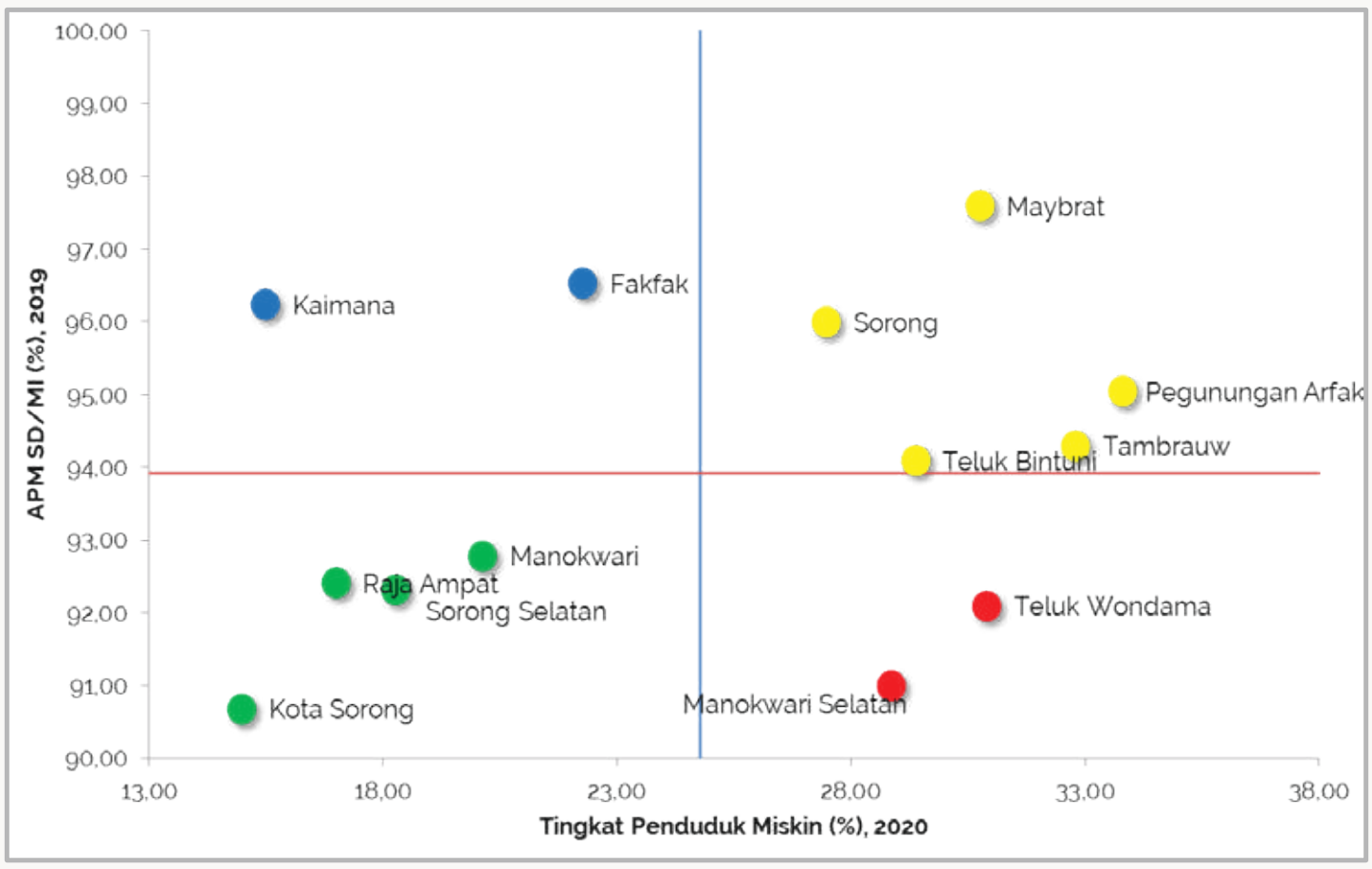

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua Barat

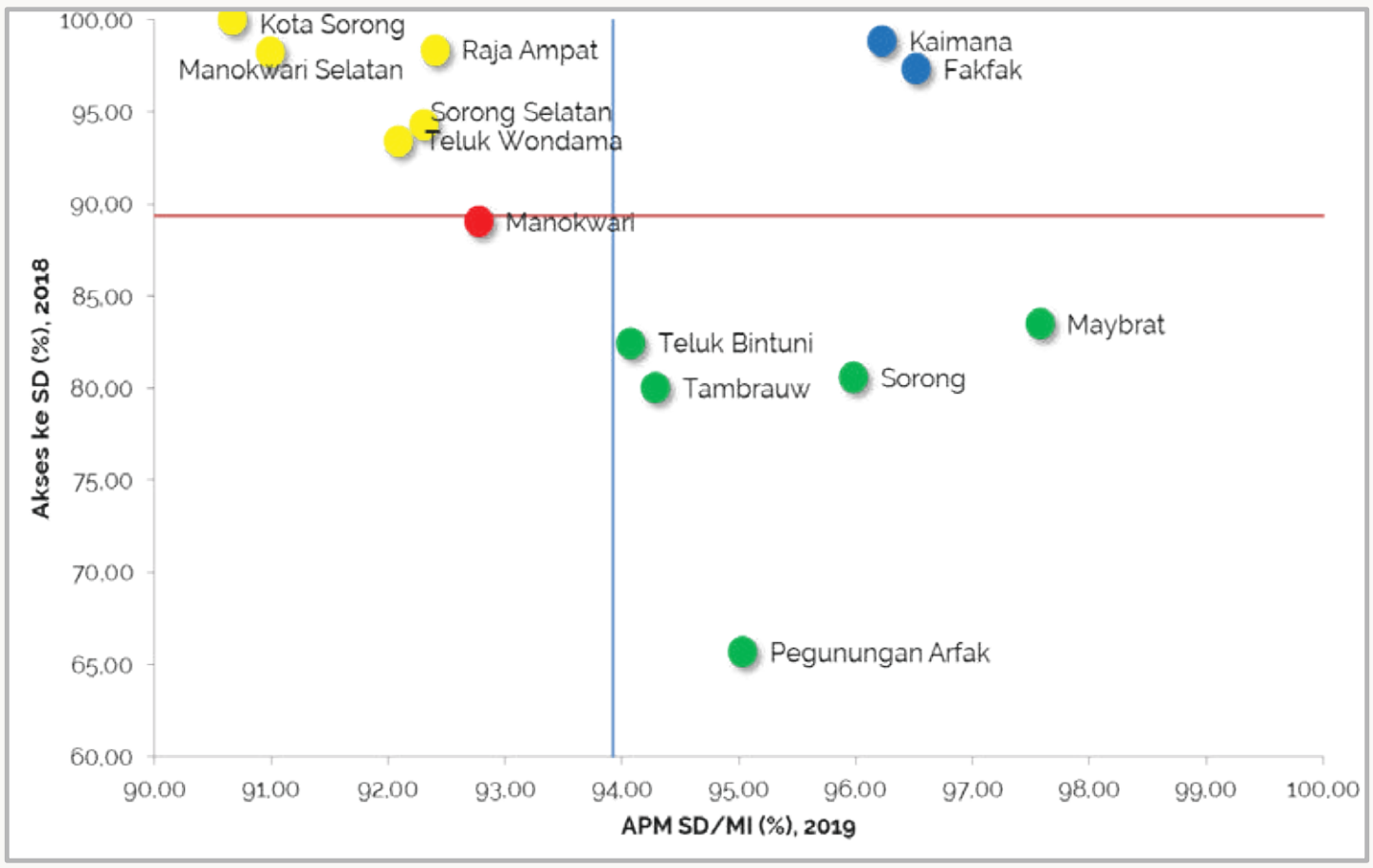

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua Barat menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua Barat tahun 2018 turun sebesar 16,9 poin.
- Namun demikian, masih 61,5 persen atau 8 dari 13 kabupaten di Papua Barat (Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua Barat cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

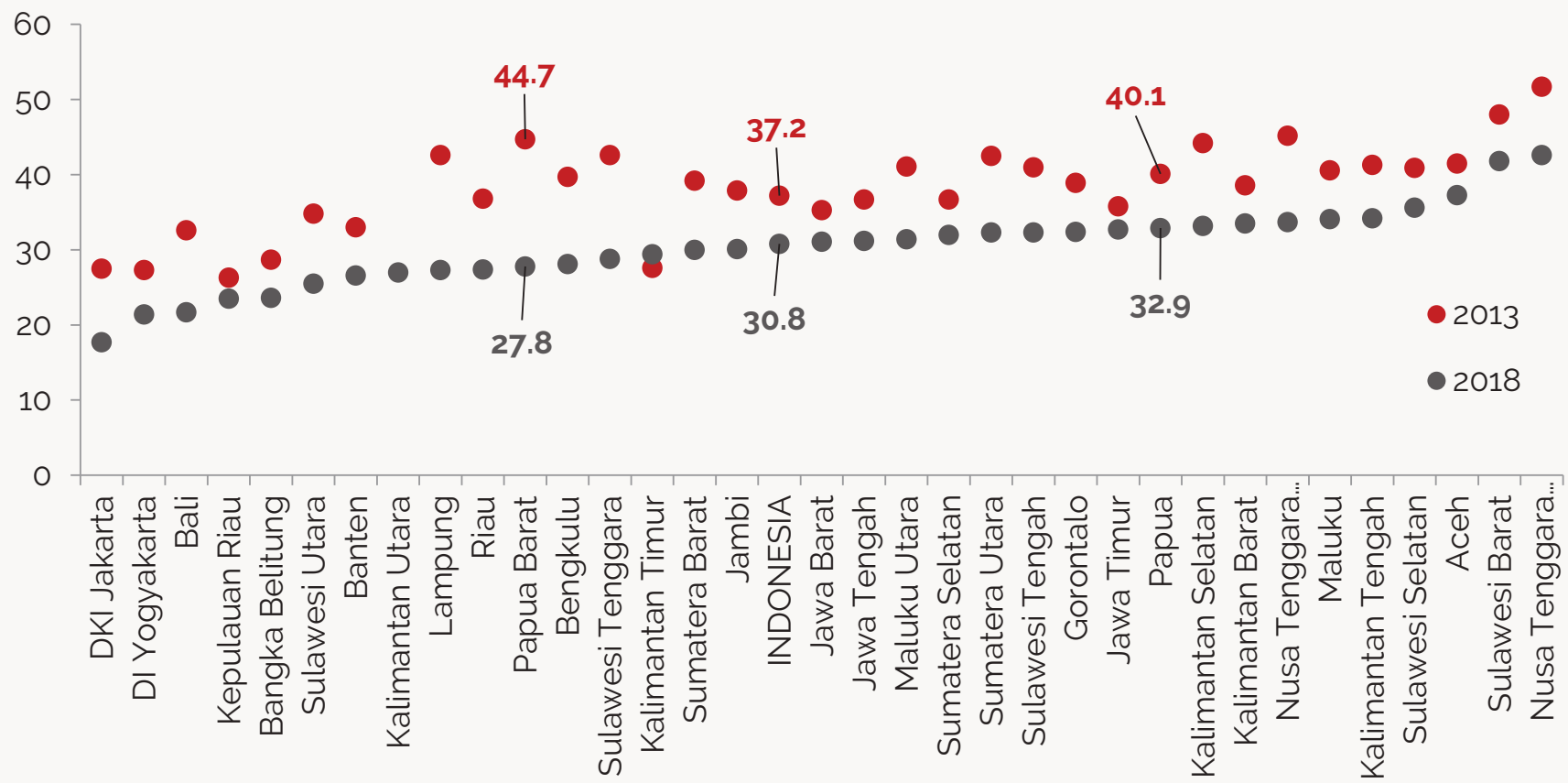

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua Barat

No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
505	9100	**Papua Barat**	**27.7**	**27,913**
506	9101	Fakfak	18.0	1,462
507	9102	Kaimana	16.7	1,182
508	9103	Teluk Wondama	25.3	1,104
509	9104	Teluk Bintuni	28.5	2,062
510	9105	Manokwari	32.1	5,197
511	9106	Sorong Selatan	39.6	2,338
512	9107	Sorong	32.3	2,876
513	9108	Raja Ampat	27.6	1,669
514	9109	Tambrauw	41.5	777
515	9110	Maybrat	42.0	1,324
516	9111	Manokwari Selatan	40.3	1,265
517	9112	Pegunungan Arfak	35.0	1,237
518	9171	Kota Sorong	20.6	5,192

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Raja Ampat	Papua Barat	Indonesia
Rumah Sakit	9.84	24,0	69,1
Rumah Sakit Bersalin	3.28	3,9	46,6
Puskesmas	38.52	44,4	81,1
Poliklinik swasta	4.92	18,7	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Penduduk yang Berobat Jalan di Papua Barat

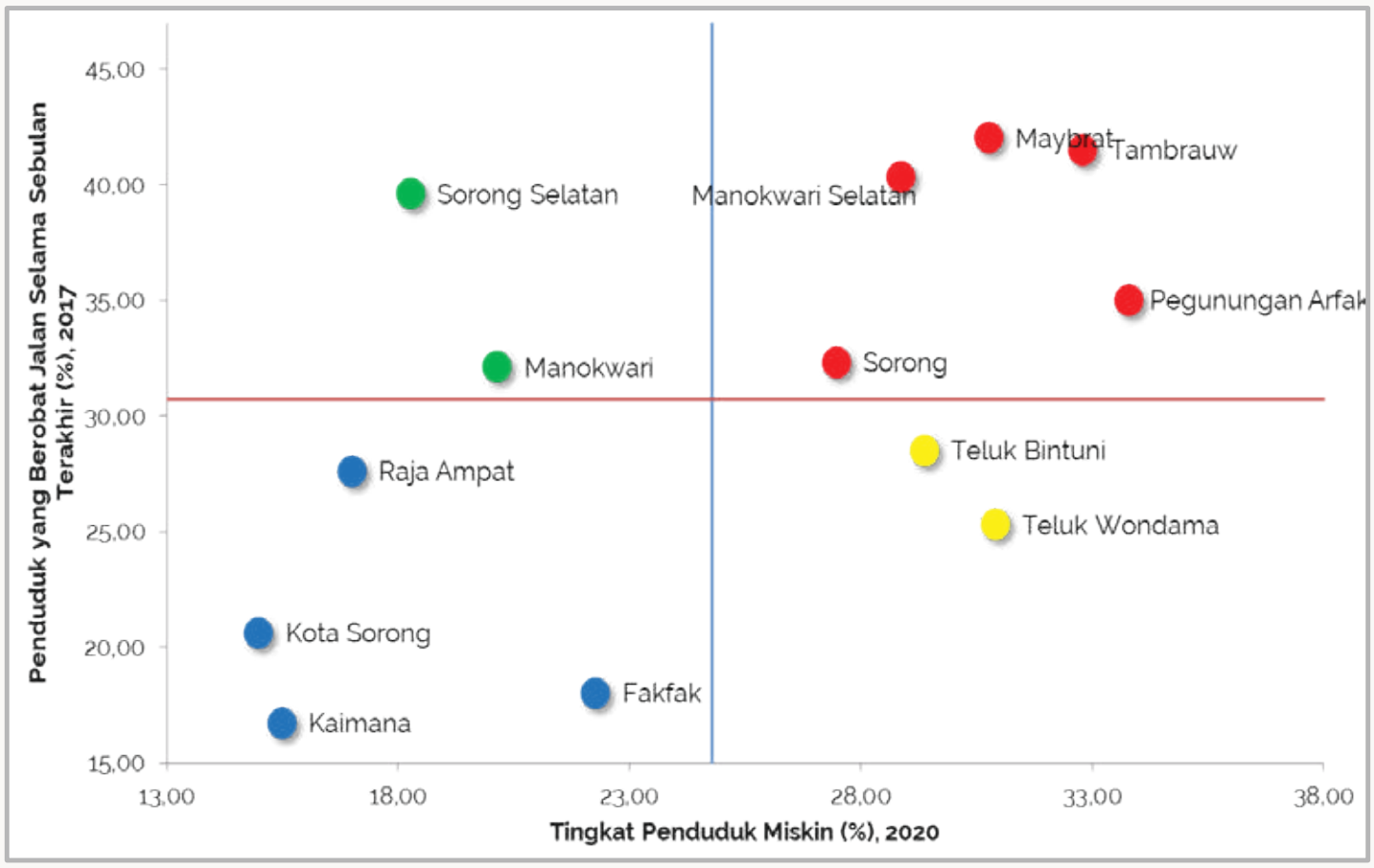

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Penduduk yang Berobat Jalan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua Barat

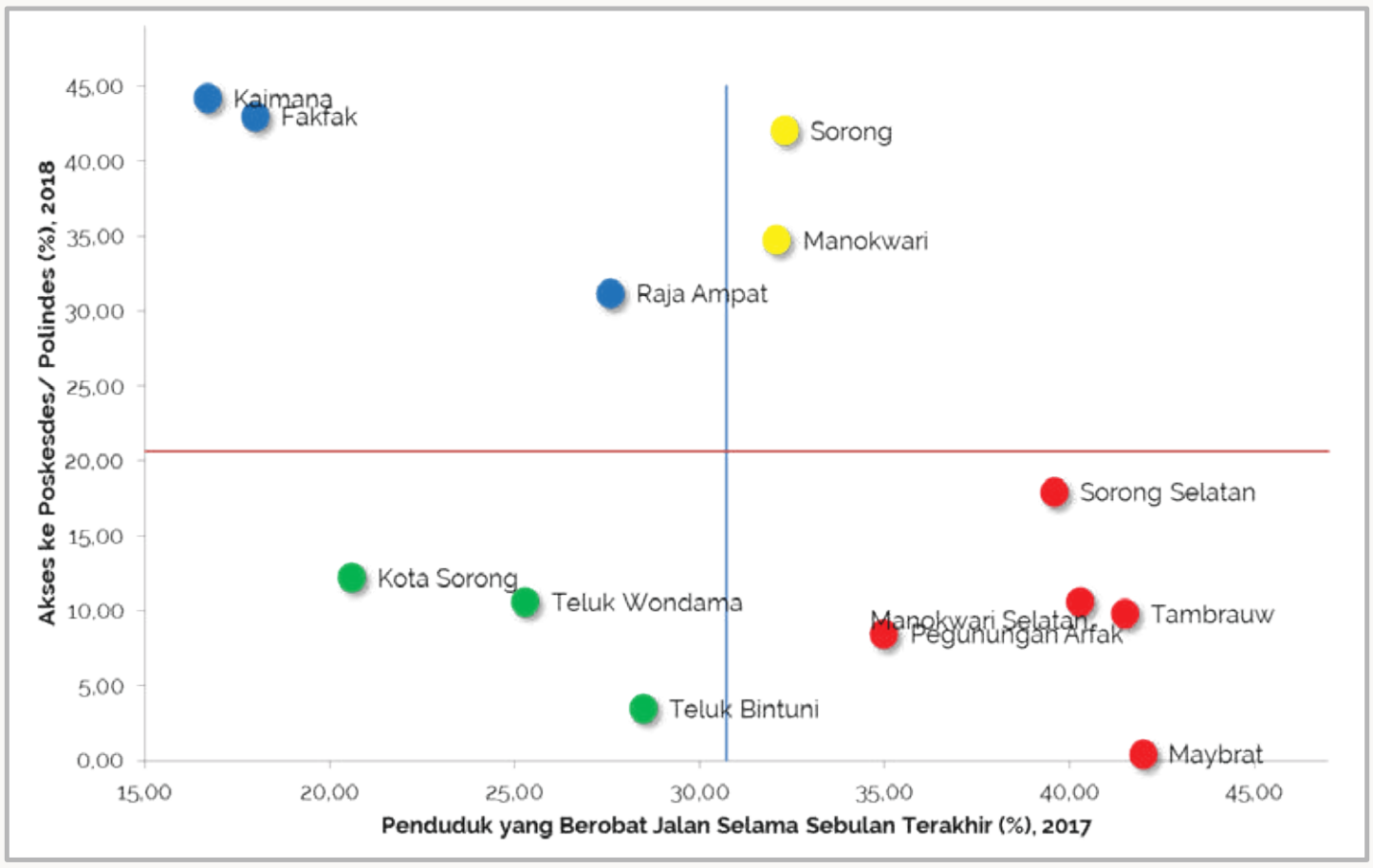

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua Barat memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua Barat merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Raja Ampat	Papua Barat	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	44.49	44,91	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.46	4,28	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	26.53 67.74	25,71 70,44	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	9.64	11,54	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Raja Ampat	Papua Barat
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	31.85	33,08
	Usia Produktif	52.49	60,31
Tidak Bekerja		44.09	41,02
Bekerja di Sektor Informal		42.95	42,50
Bekerja di Sektor Formal		12.96	16,48

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur (1)

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 106 kelurahan dan 1.742 kampung (desa) di Papua Barat memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 25 persen desa/kelurahan di Papua Barat yang dilalui oleh angkutan umum, 12 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 14 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 75 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Raja Ampat	Papua Barat	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	9.84	47,9	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	1.64	24,9	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	7.38	12,0	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	53.28	36,4	43,4
Kualitas sinyal: 4G	8.20	14,3	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	0.82	6,7	28,3
Elektrifikasi	89.49	75,0	91,4
Penerangan jalan	79.51	38,1	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Raja Ampat	Papua Barat	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	25.91	28,7	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	11.31	5,6	1,15
RT Berlantai Tanah	2.77	1,2	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	2.42	4,7	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	60.30	58,7	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur (2)

- Kondisi infrastruktur minim di Papua Barat tersebar merata di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan dan pesisir.
- Hampir seluruh kabupaten/kota di Papua Barat menghadapi masalah tidak memiliki fasilitas buang air besar yang layak.
- Sementara itu, permasalahan minimnya infrastruktur berupa tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, maupun tidak memiliki *septic tank*, hampir dirasakan oleh penduduk miskin dan rentan yang berada dan tersebar merata di seluruh kabupaten/kota di Papua Barat.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

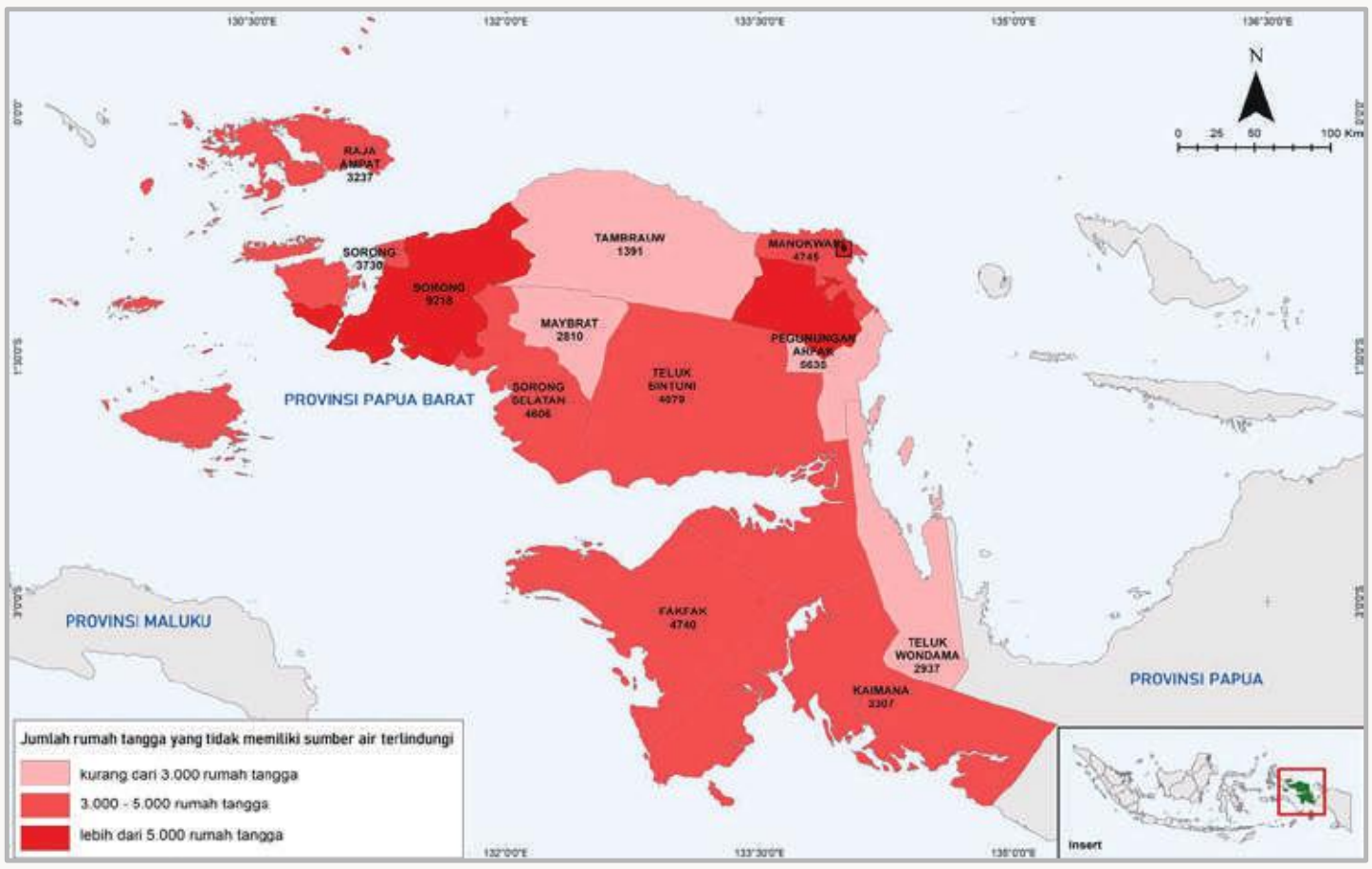

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

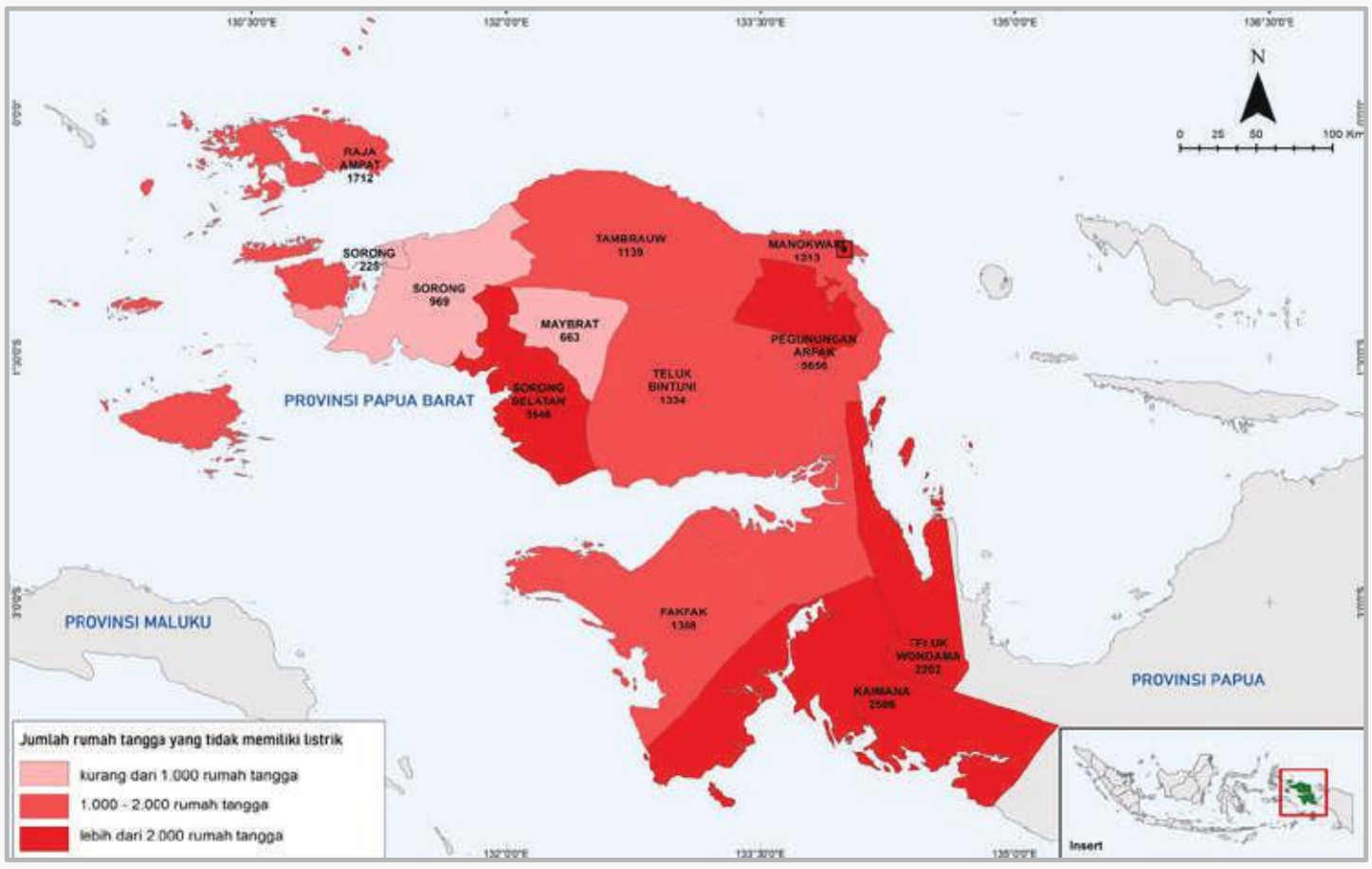

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

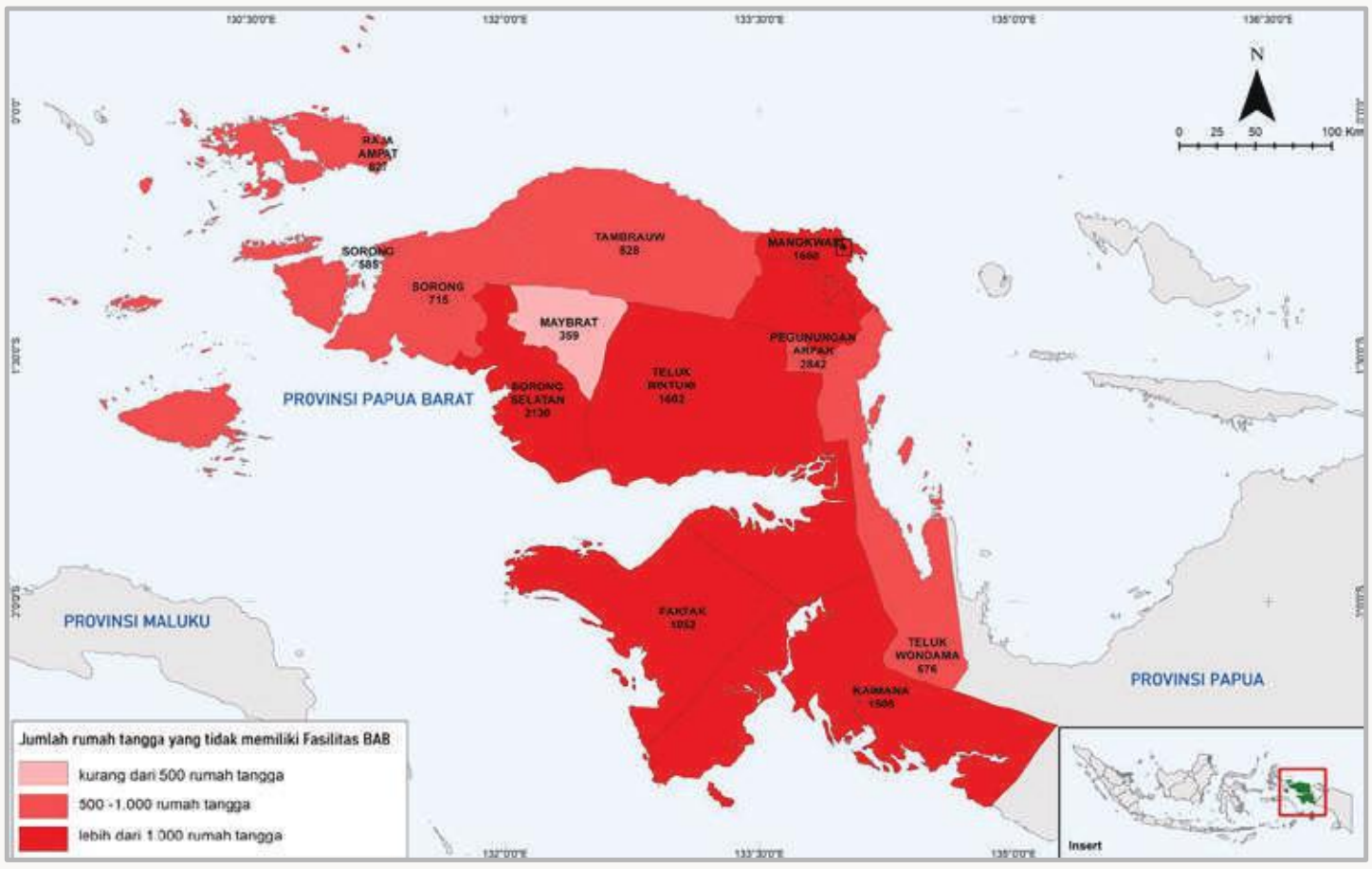

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

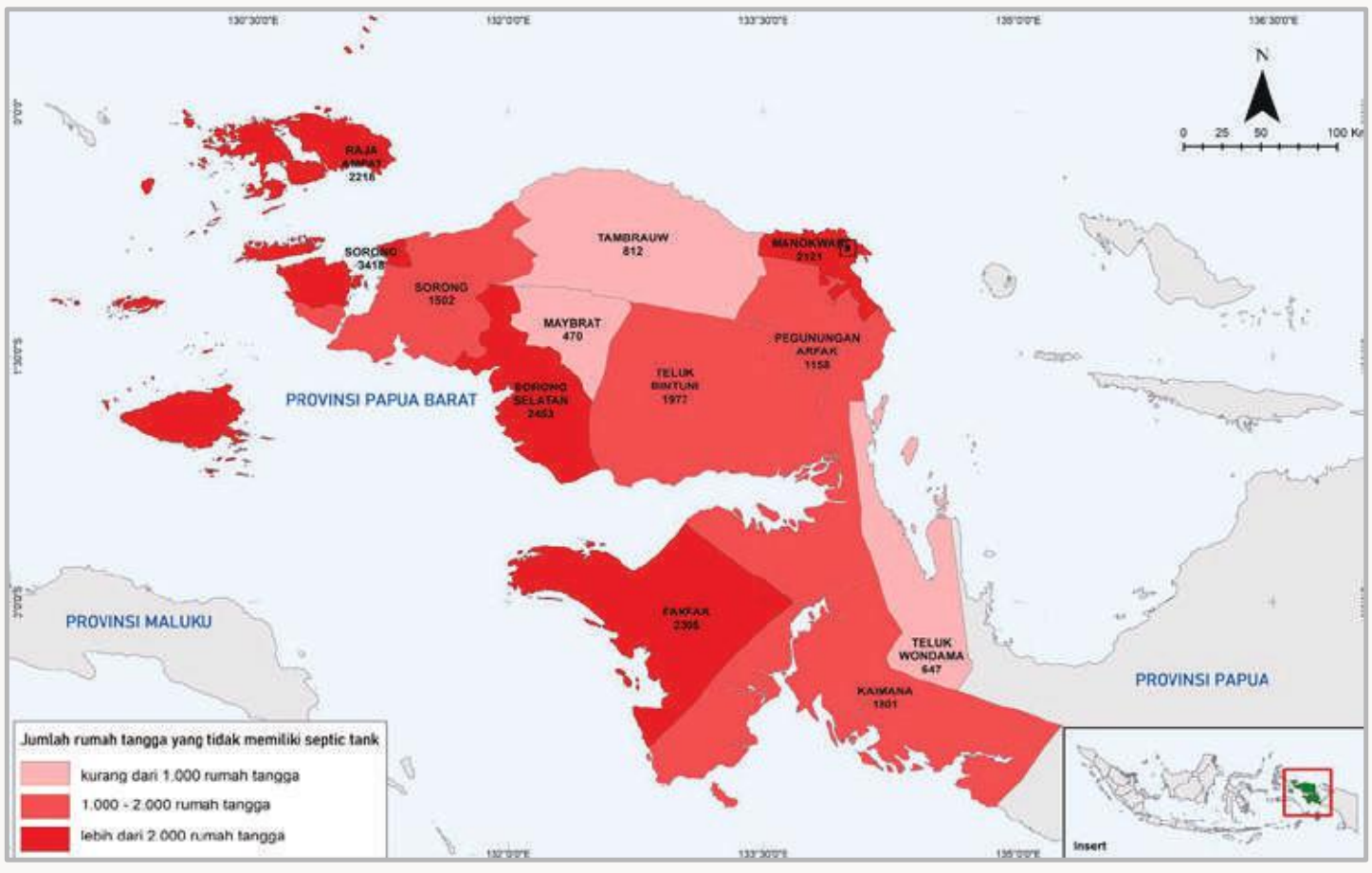

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA BARAT

9 | Kabupaten Tambrauw

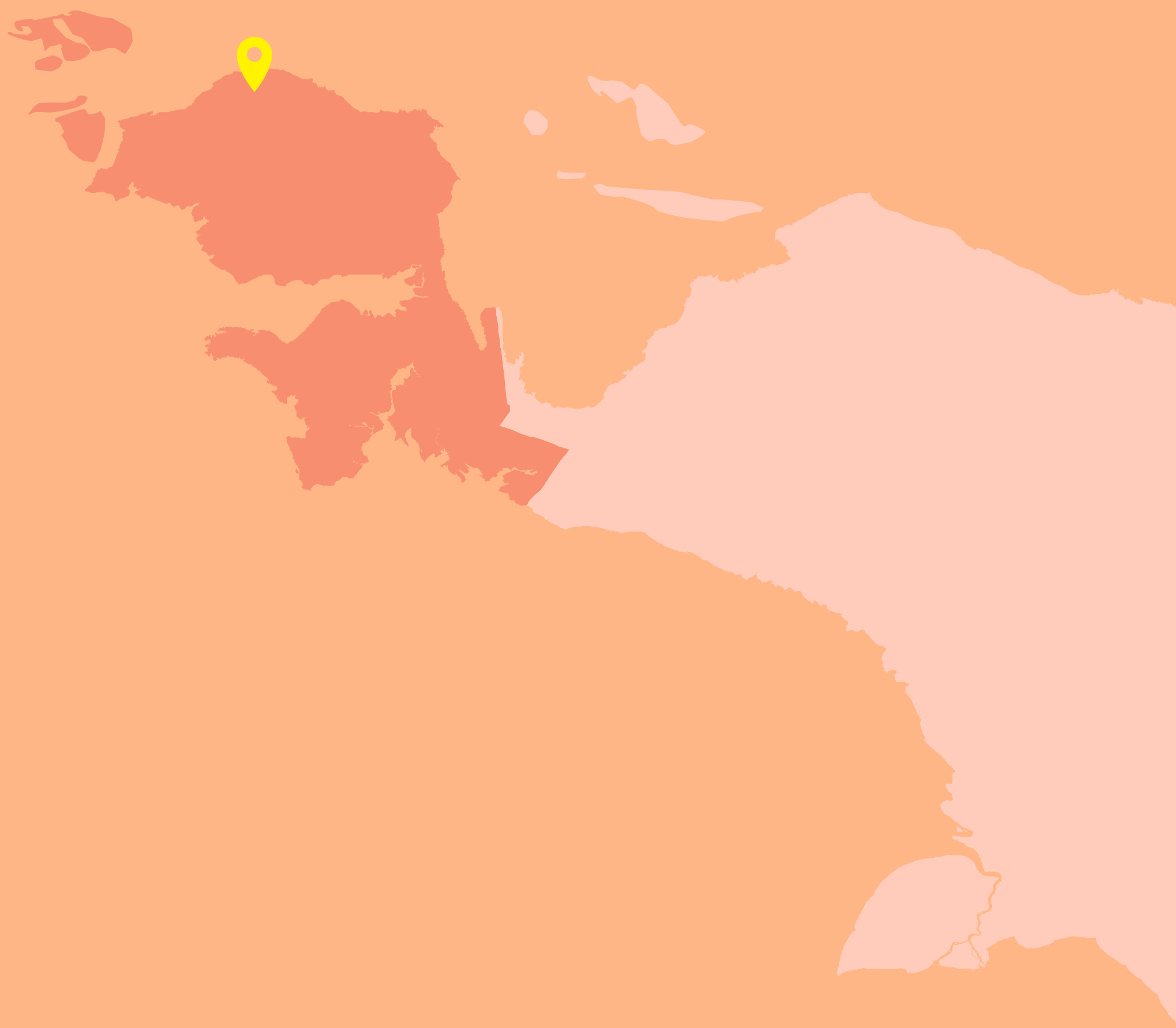

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1 Kemiskinan

2 Pendidikan

3 Kesehatan

4 Ketenagakerjaan

5 Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

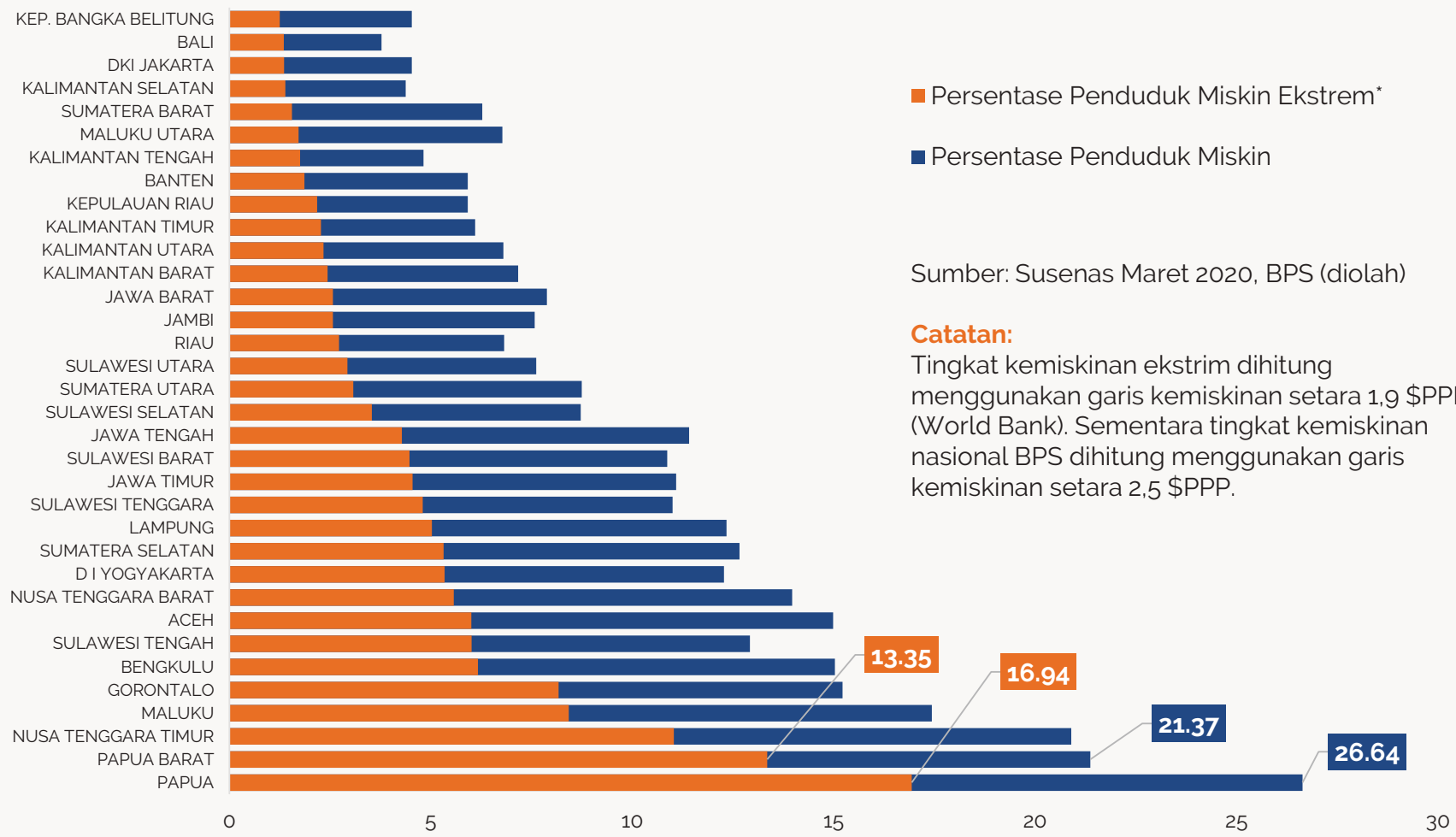

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

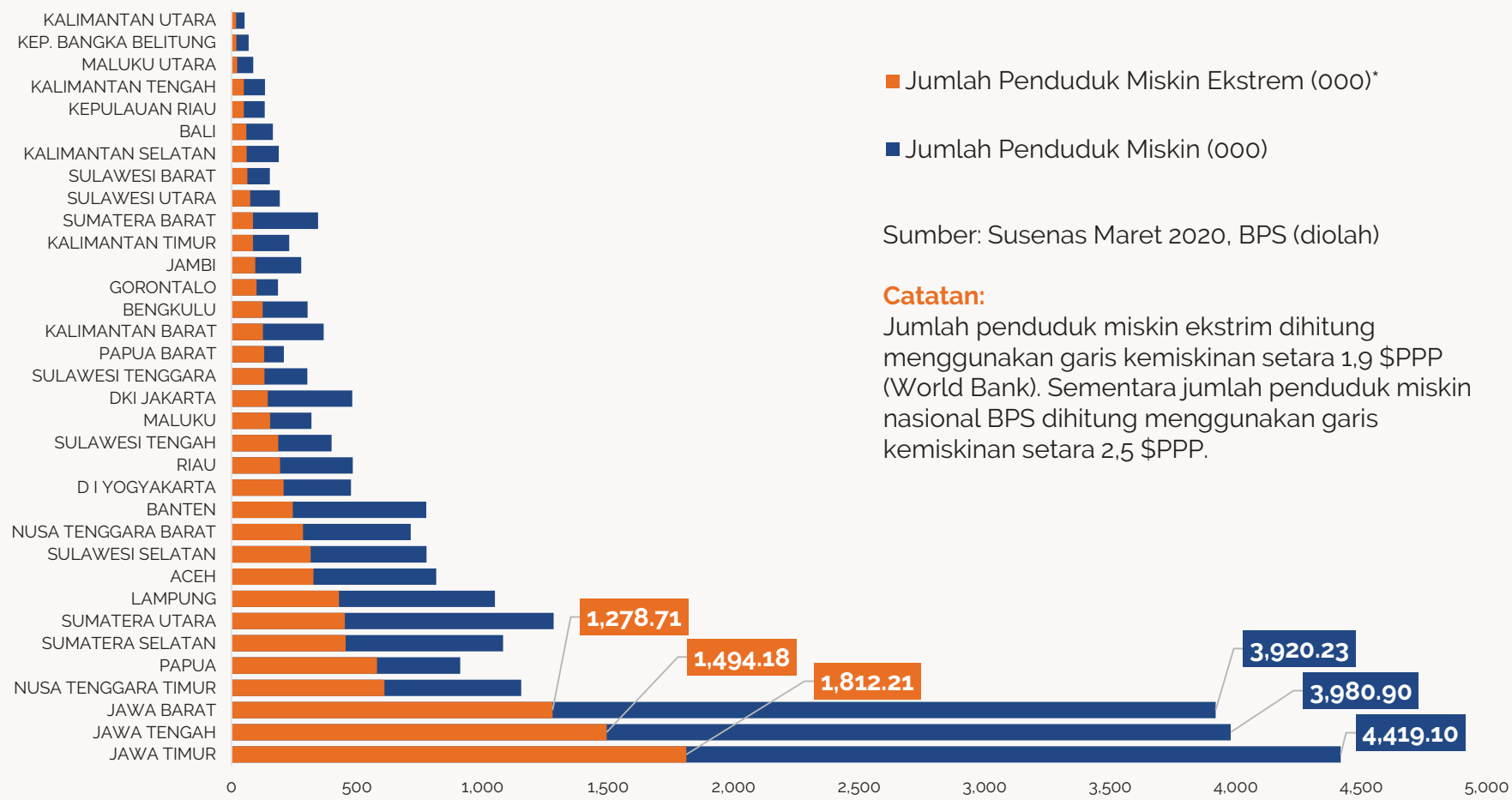

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Tambrauw	Papua Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	32.80	21,37	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	4.59	208.580	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	8.99	5.79	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	3.23	2.06	0.38
Rasio Gini		0,382	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

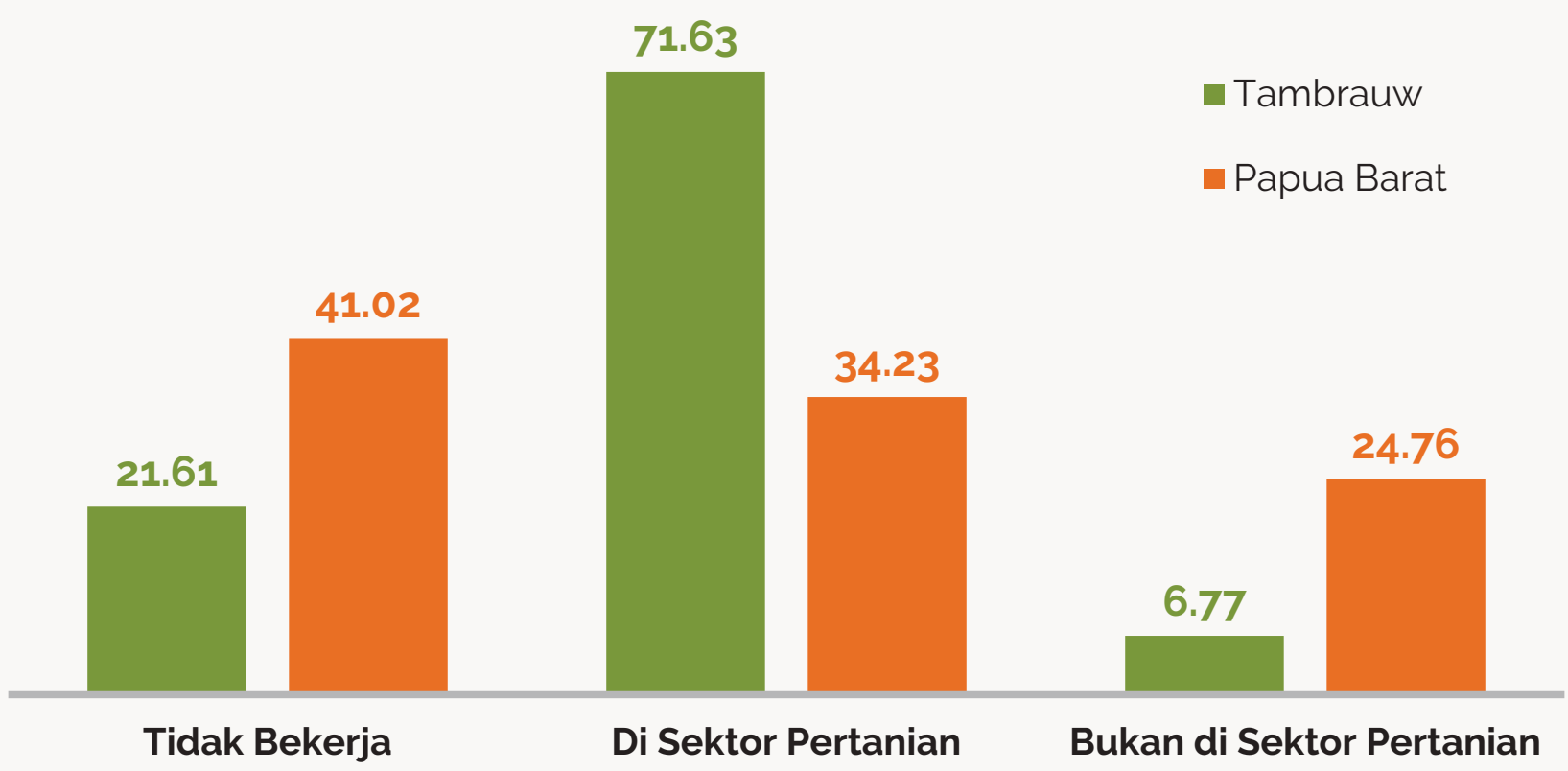

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

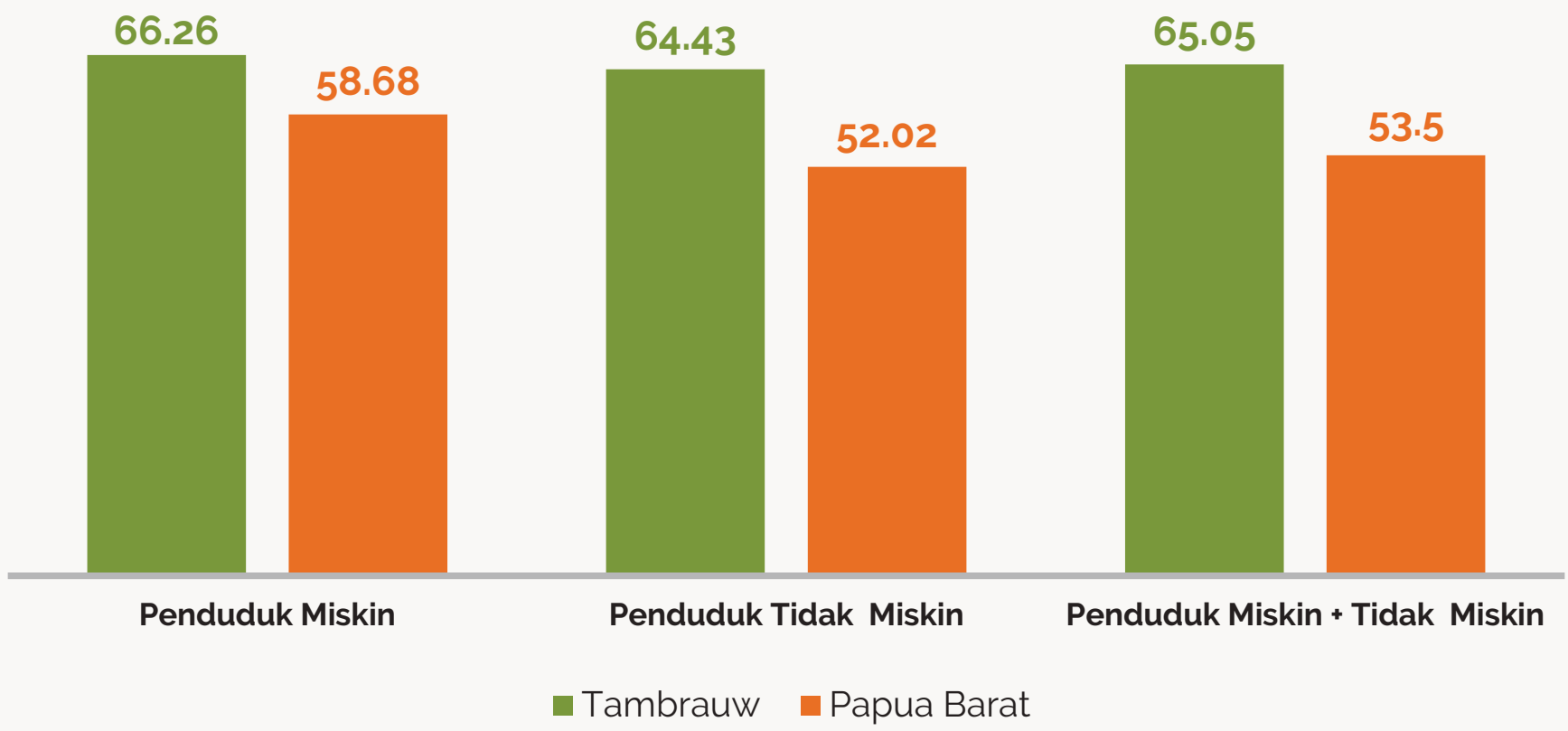

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

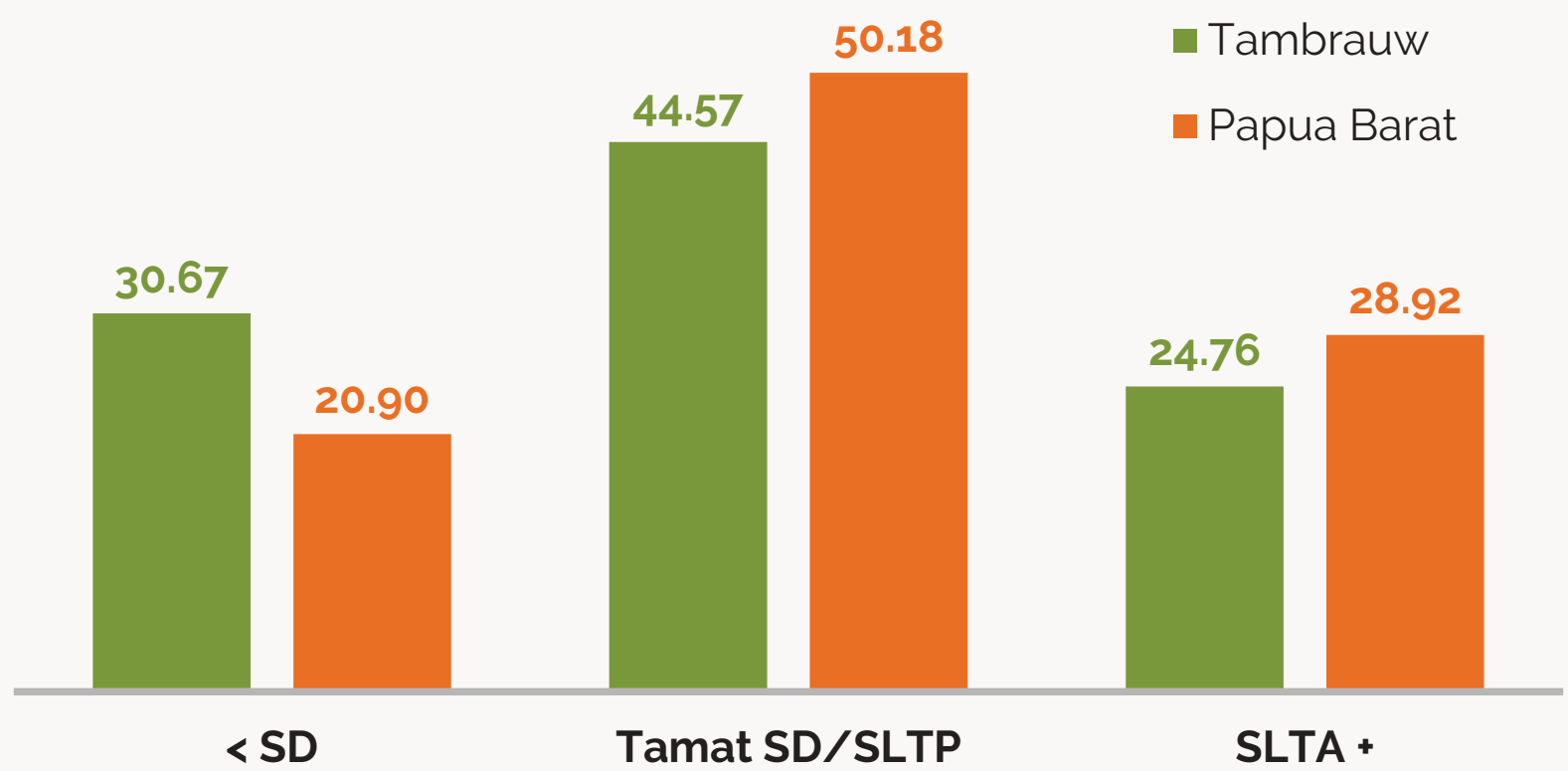

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

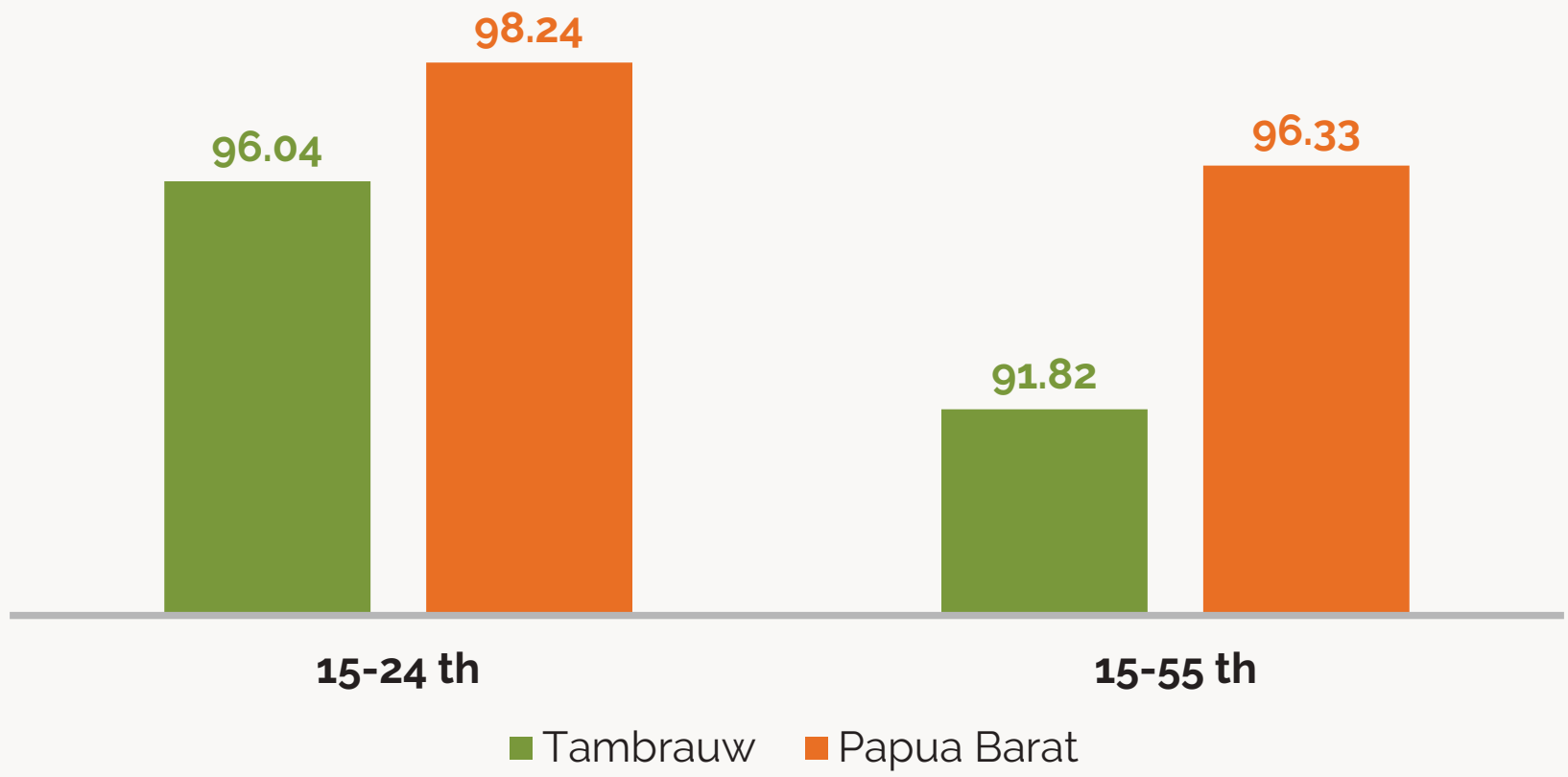

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

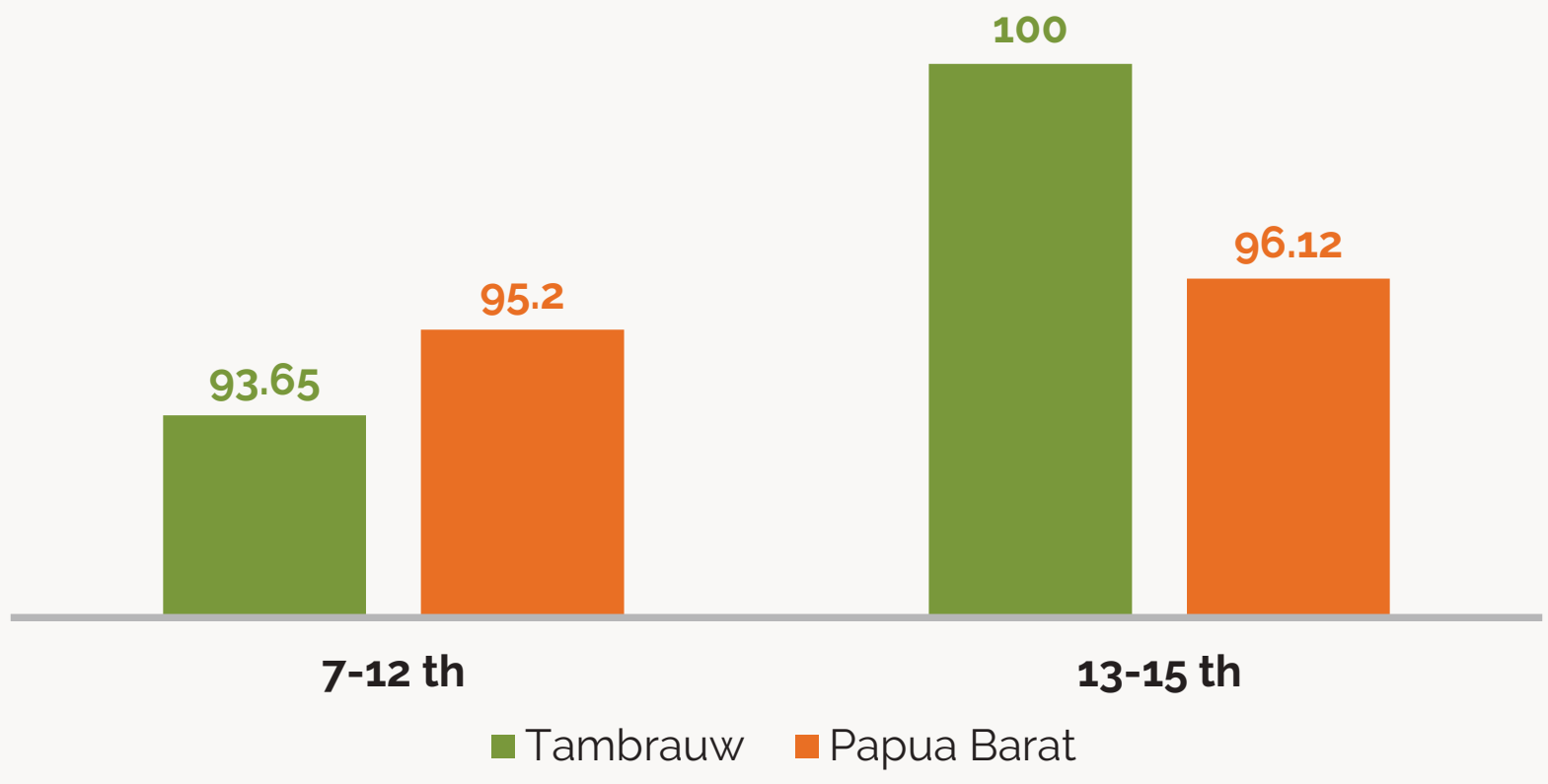

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

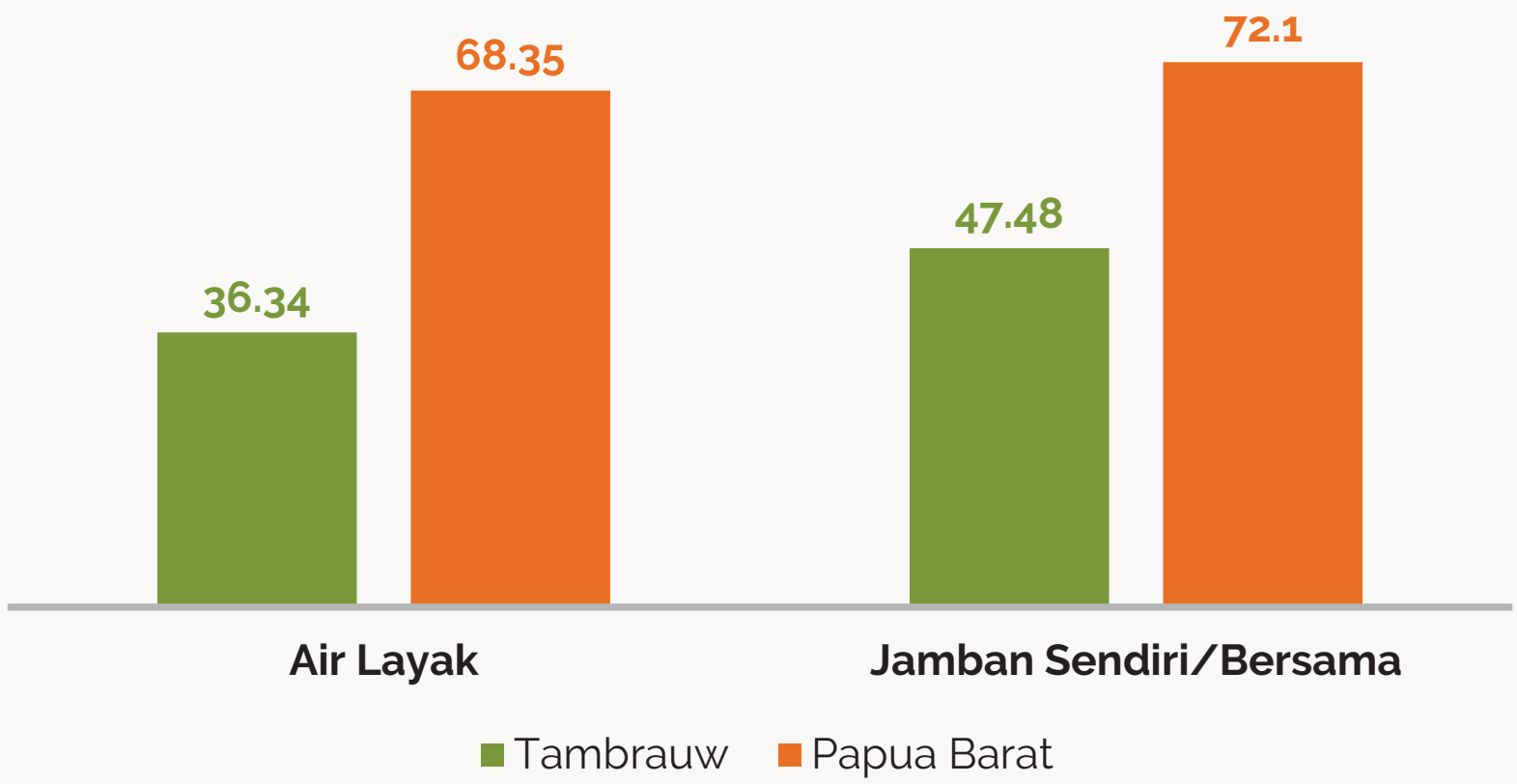

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua Barat, 2020

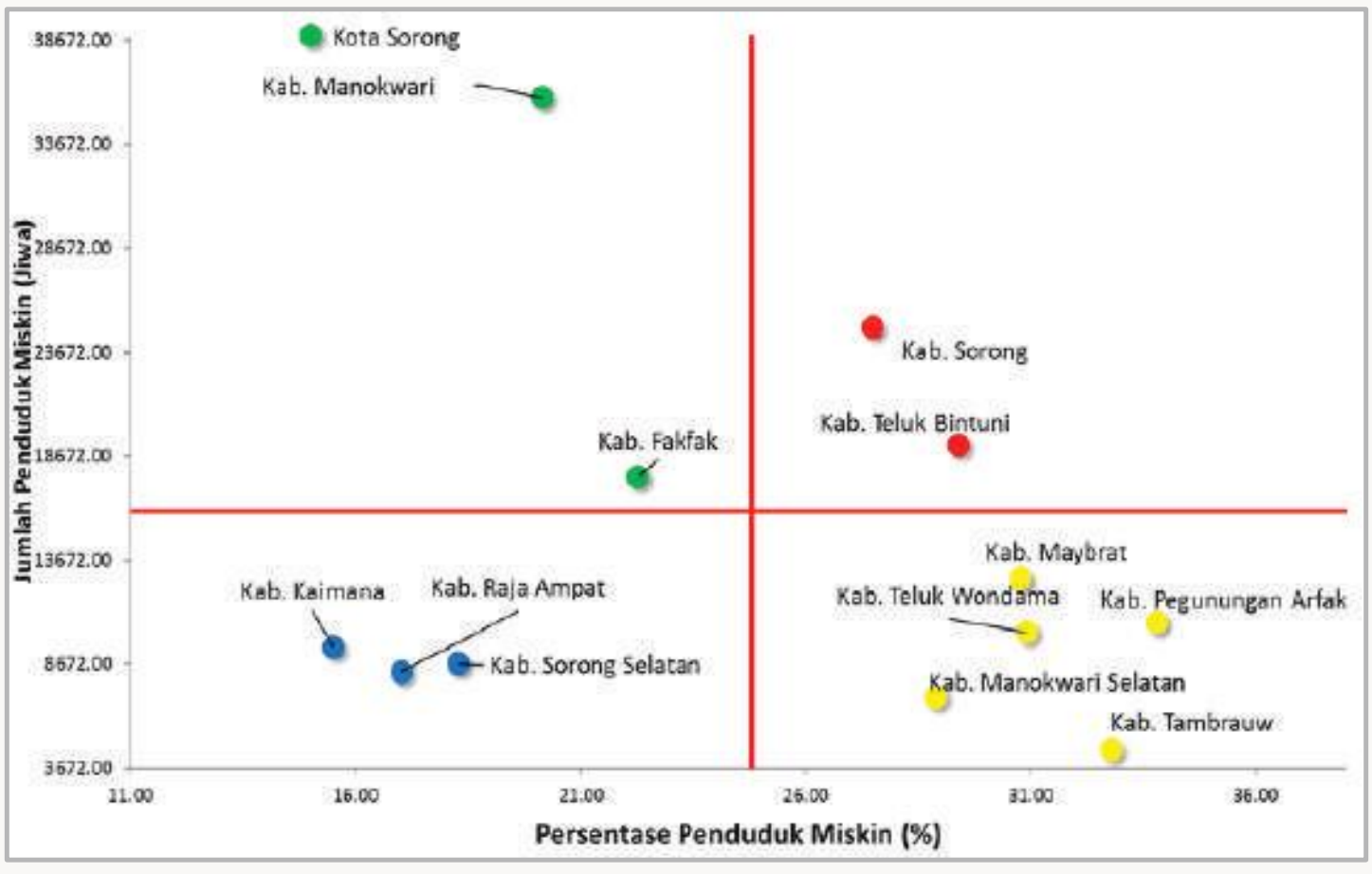

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Tambrauw	Papua Barat	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	6.59	8,47	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	9.21	4,3	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	120.95	115,21	106,73
SMP	75.00	83,53	91,16
SMA	58.18	75,68	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	94.29	93,91	96,98
SMP	51.18	63,20	78,78
SMA	94.29	53,98	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	3.96	3,35	0,87
Umur 13-15 tahun	2.86	5,28	4,74
Umur 16-18 tahun	34.15	25,60	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (persen)

Kepala Rumah Tangga	Tambrauw	Papua Barat	Indonesia
Tidak bersekolah	26.98	13,8	21,5
Lulus SD	31.42	20,1	28,5
Lulus SMP	9.01	14,8	16,1
Lulus SMA	21.62	34,0	25,1
Lulus PT	10.97	17,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 38 persen kabupaten/kota di Papua Barat memiliki angka partisipasi sekolah SD/MI yang tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut harus menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas pendidikan.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Tambrauw (Gambar 10) yang berada pada kuadran 1 (kanan atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Tambrauw (Gambar 11) yang terletak pada kuadran 4 (kanan bawah) masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah SD/MI tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua Barat

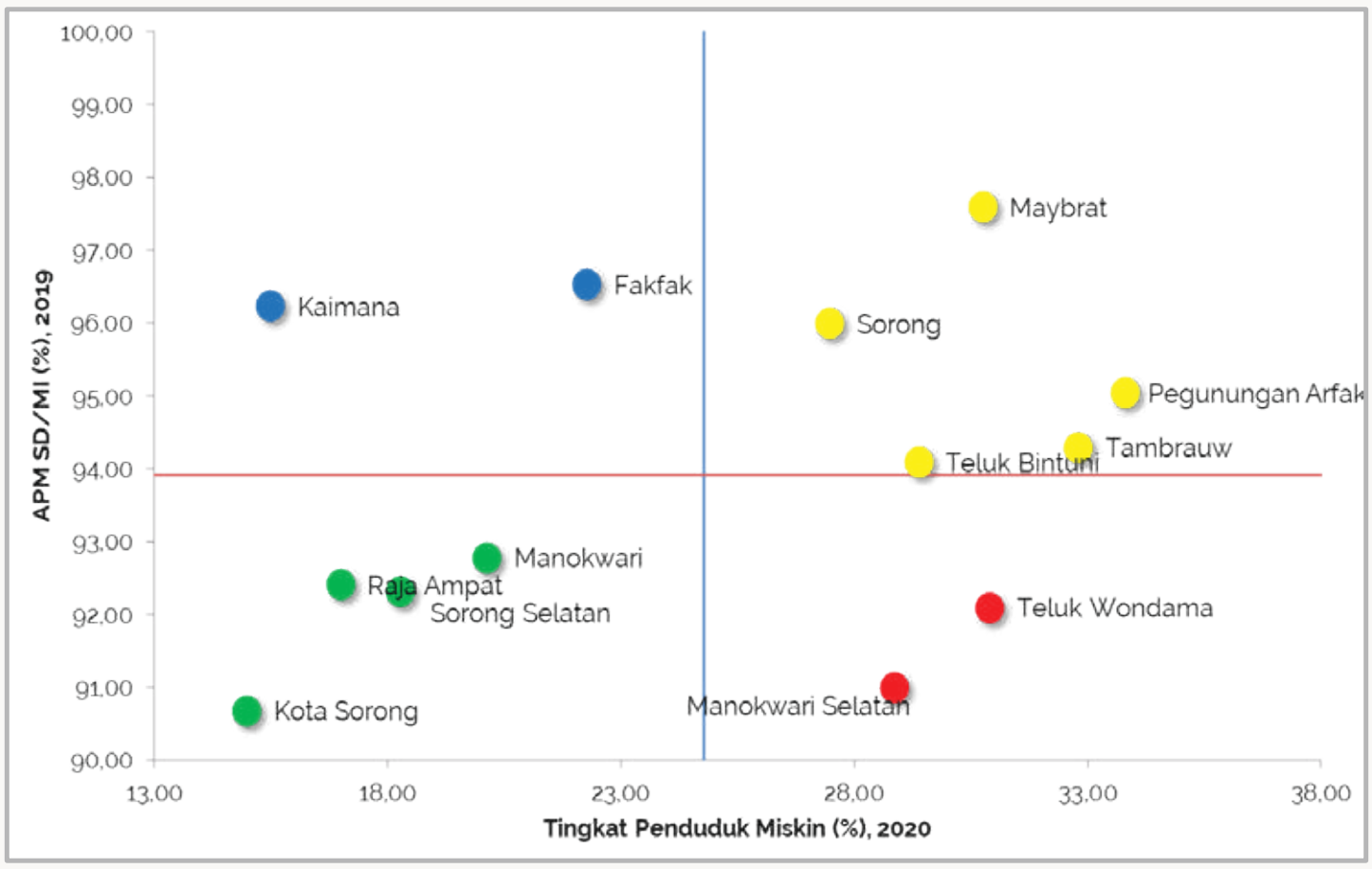

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua Barat

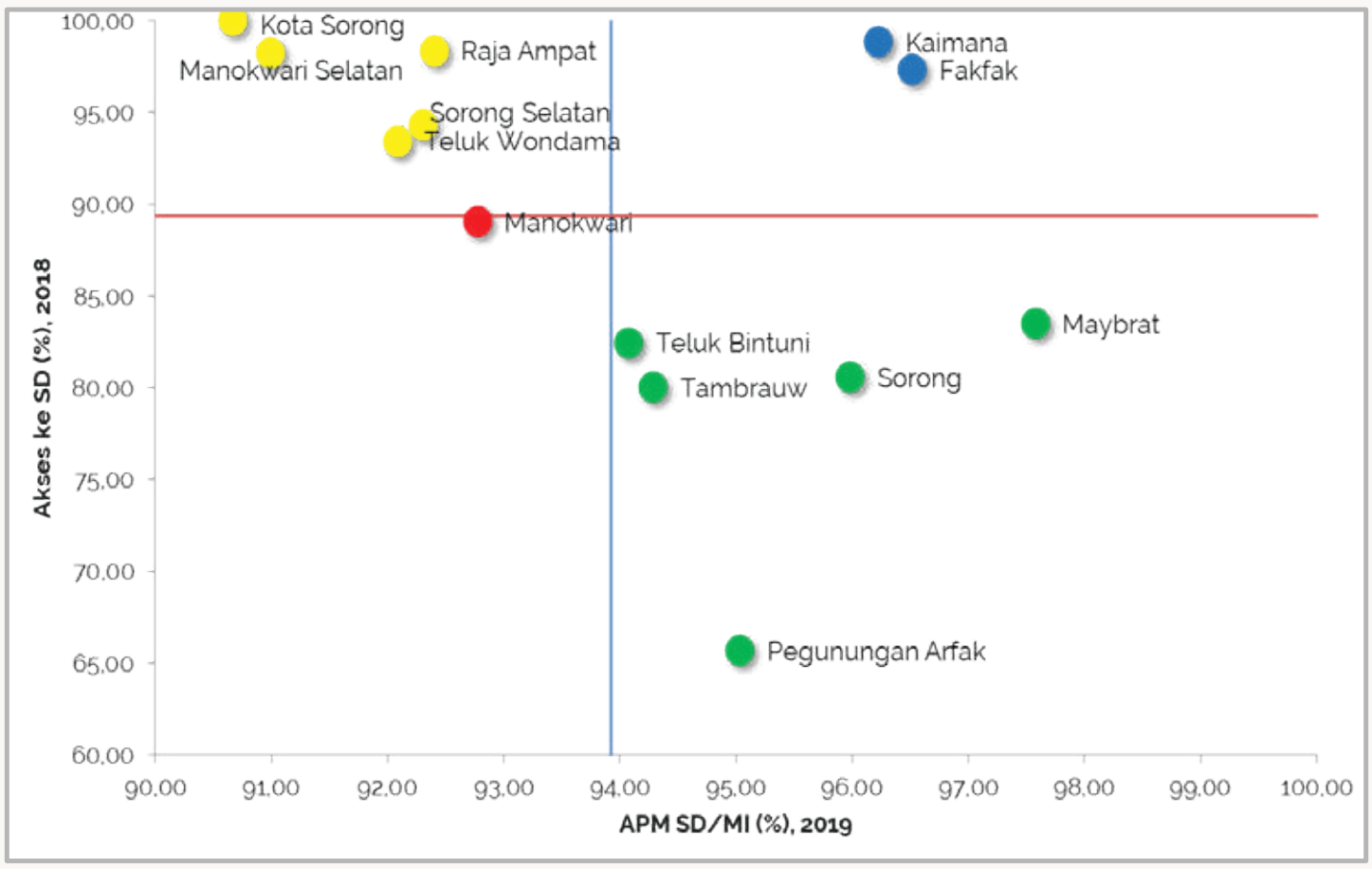

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua Barat menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua Barat tahun 2018 turun sebesar 16,9 poin.
- Namun demikian, masih 61,5 persen atau 8 dari 13 kabupaten di Papua Barat (Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua Barat cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

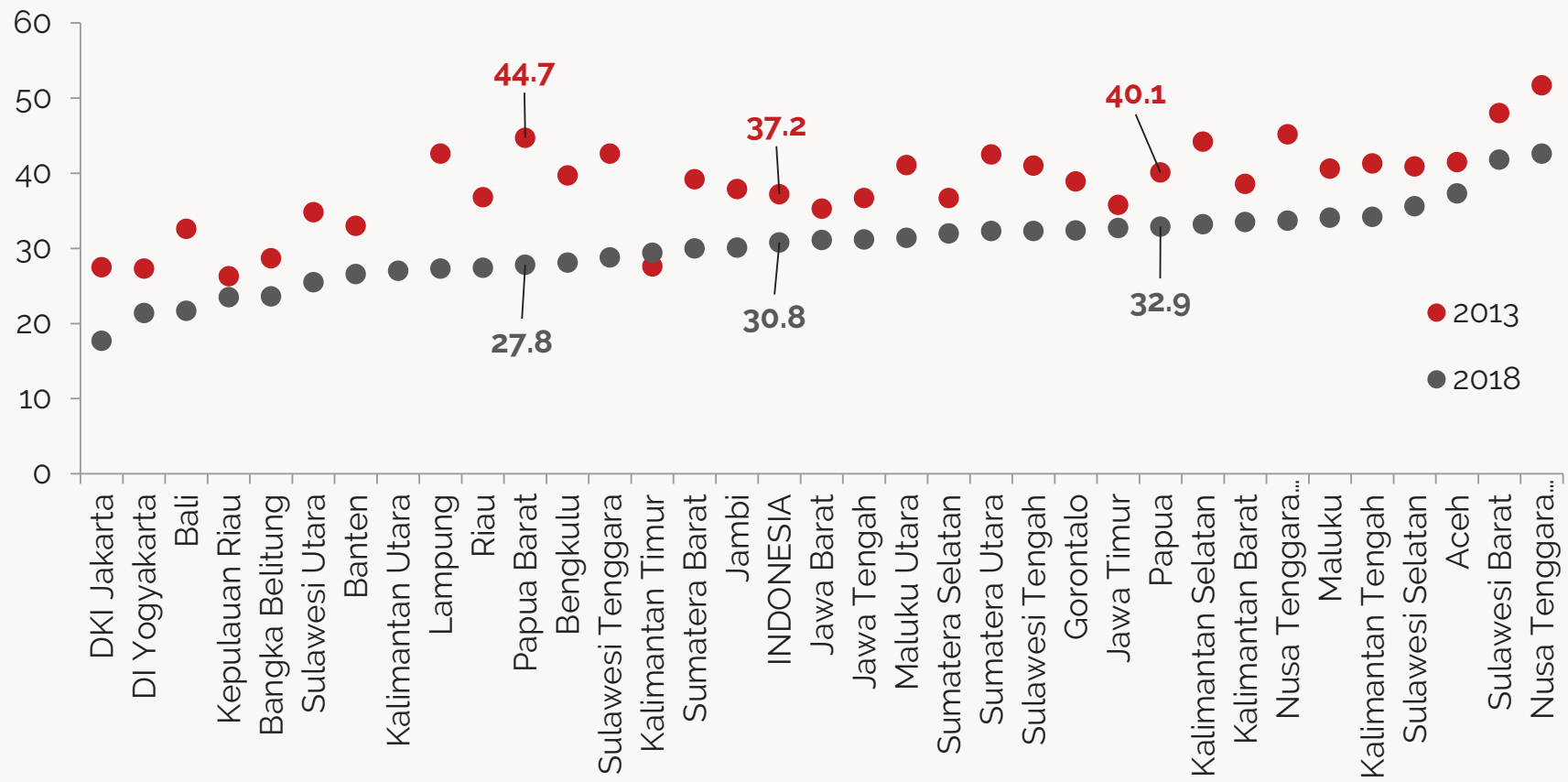

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua Barat

No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
505	9100	**Papua Barat**	**27.7**	**27,913**
506	9101	Fakfak	18.0	1,462
507	9102	Kaimana	16.7	1,182
508	9103	Teluk Wondama	25.3	1,104
509	9104	Teluk Bintuni	28.5	2,062
510	9105	Manokwari	32.1	5,197
511	9106	Sorong Selatan	39.6	2,338
512	9107	Sorong	32.3	2,876
513	9108	Raja Ampat	27.6	1,669
514	9109	Tambrauw	41.5	777
515	9110	Maybrat	42.0	1,324
516	9111	Manokwari Selatan	40.3	1,265
517	9112	Pegunungan Arfak	35.0	1,237
518	9171	Kota Sorong	20.6	5,192

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Tambrauw	Papua Barat	Indonesia
Rumah Sakit	-	24,0	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	3,9	46,6
Puskesmas	45.12	44,4	81,1
Poliklinik swasta	3.26	18,7	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

Gambar 13. Kemiskinan dan Penduduk yang Berobat Jalan di Papua Barat

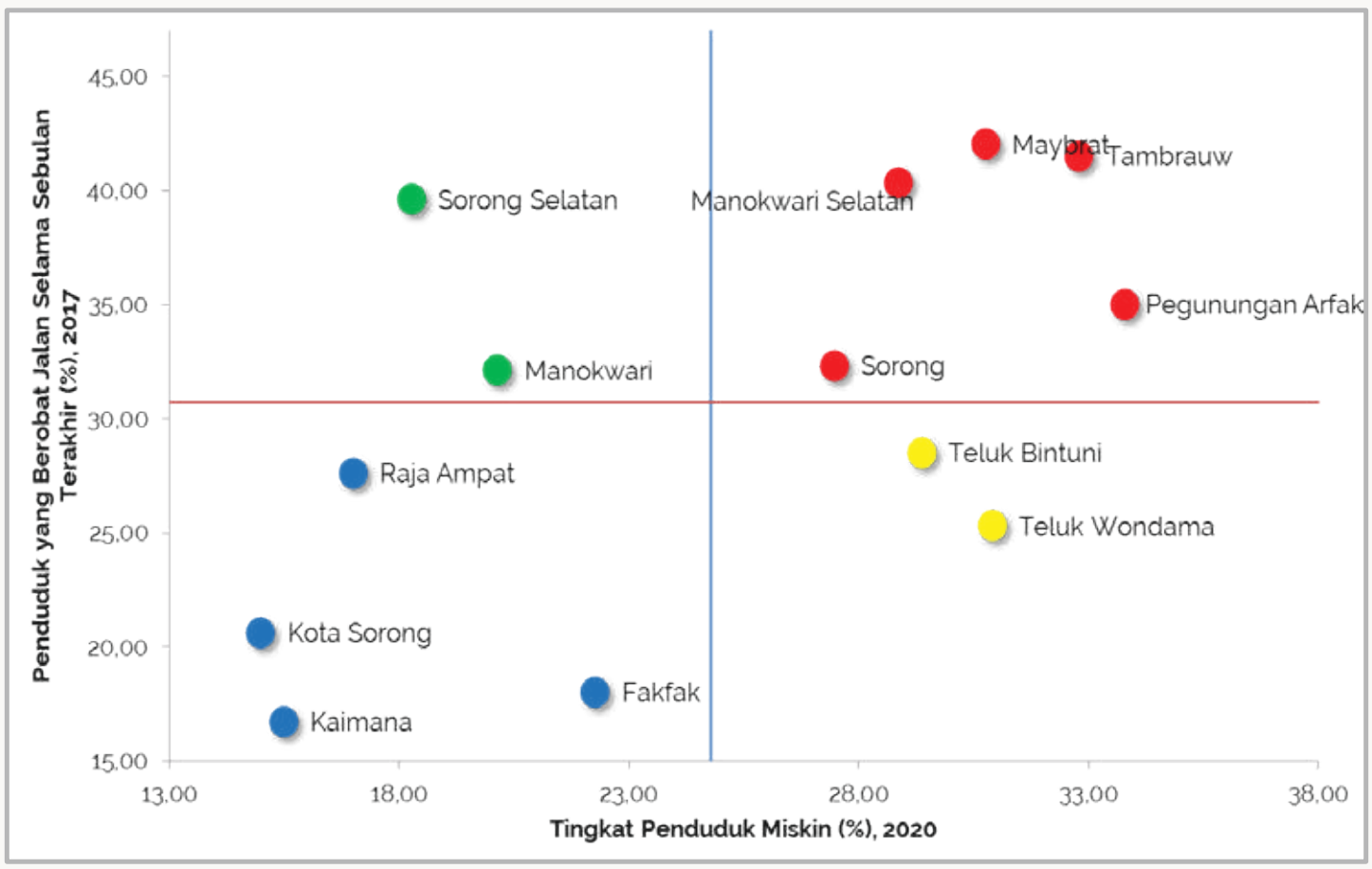

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 14. Penduduk yang Berobat Jalan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua Barat

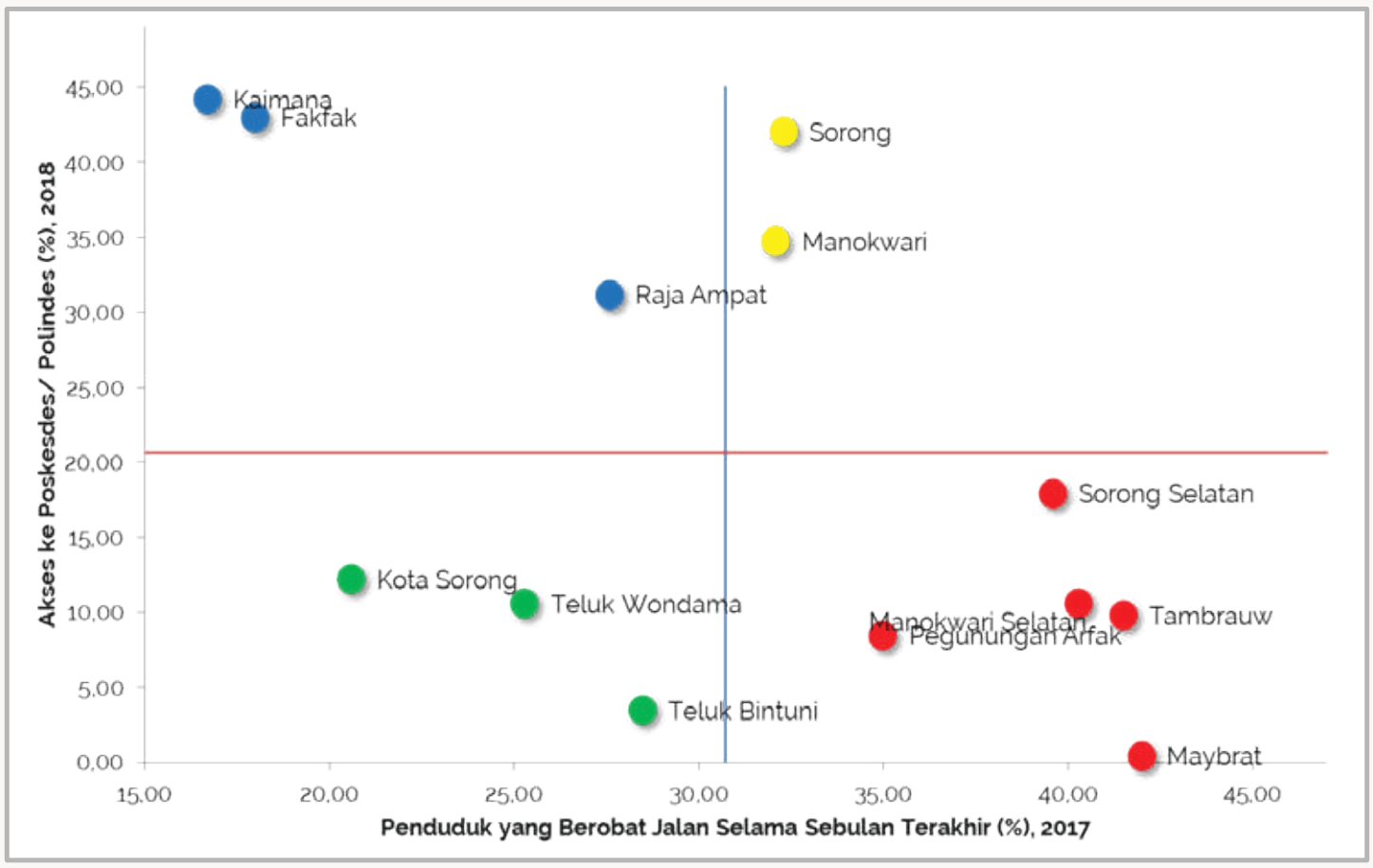

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua Barat memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua Barat merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Tambrauw	Papua Barat	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	44.31	44,91	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.51	4,28	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	 27.24 65.20	 25,71 70,44	 23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	9.70	11,54	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Tambrauw	Papua Barat
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	31.66	33,08
	Usia Produktif	50.01	60,31
Tidak Bekerja		21.61	41,02
Bekerja di Sektor Informal		71.49	42,50
Bekerja di Sektor Formal		6.9	16,48

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur (1)

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 106 kelurahan dan 1.742 kampung (desa) di Papua Barat memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 25 persen desa/kelurahan di Papua Barat yang dilalui oleh angkutan umum, 12 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 14 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 75 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Tambrauw	Papua Barat	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	41.86	47,9	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	6.98	24,9	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	-	12,0	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	29.77	36,4	43,4
Kualitas sinyal: 4G	-	14,3	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	-	6,7	28,3
Elektrifikasi	57.16	75,0	91,4
Penerangan jalan	1.86	38,1	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Tambrauw	Papua Barat	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	6.01	28,7	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	24.82	5,6	1,15
RT Berlantai Tanah	2.61	1,2	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	11.50	4,7	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	67.57	58,7	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur (2)

- Kondisi infrastruktur minim di Papua Barat tersebar merata di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan dan pesisir.
- Hampir seluruh kabupaten/kota di Papua Barat menghadapi masalah tidak memiliki fasilitas buang air besar yang layak.
- Sementara itu, permasalahan minimnya infrastruktur berupa tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, maupun tidak memiliki *septic tank*, hampir dirasakan oleh penduduk miskin dan rentan yang berada dan tersebar merata di seluruh kabupaten/kota di Papua Barat.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

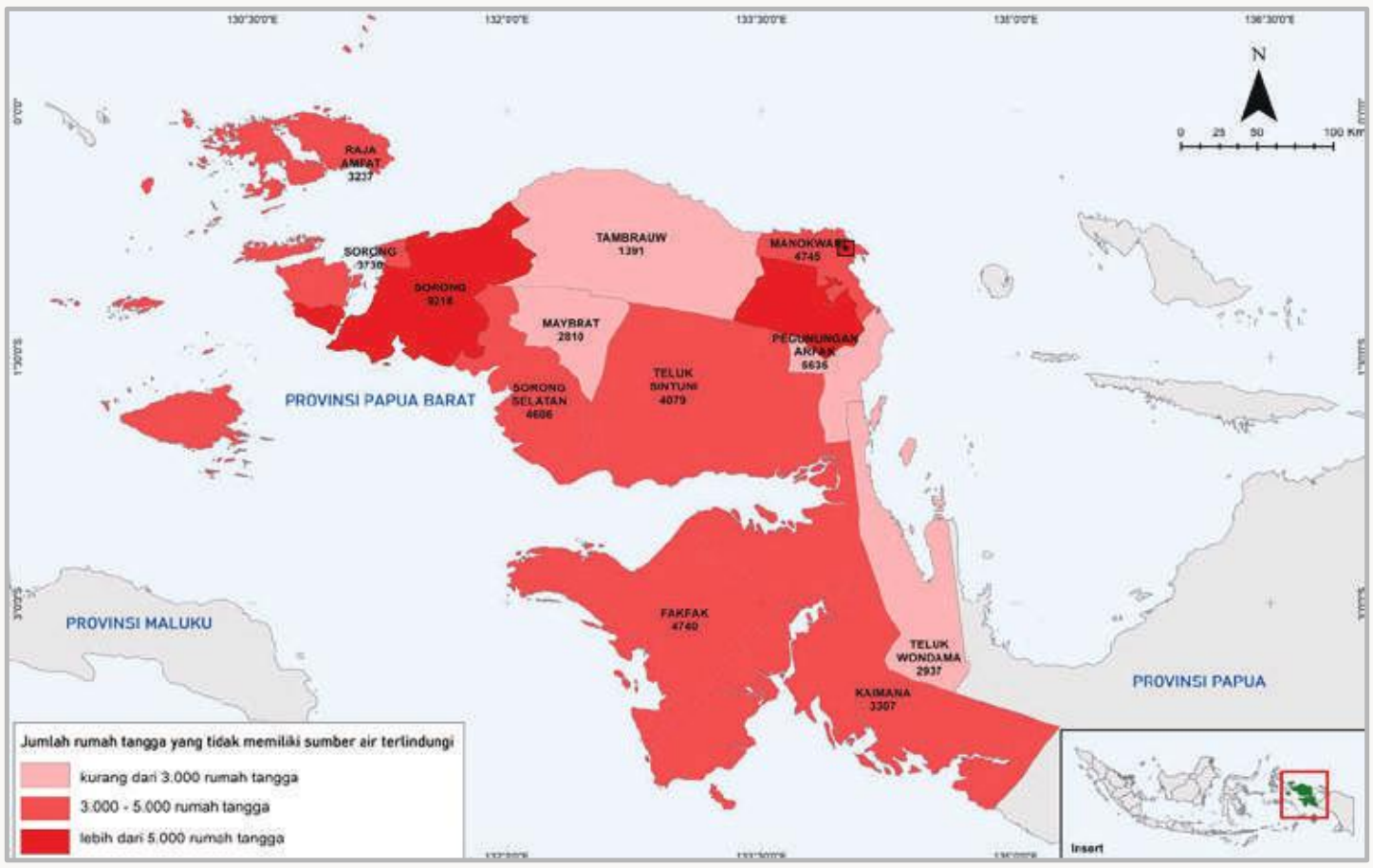

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

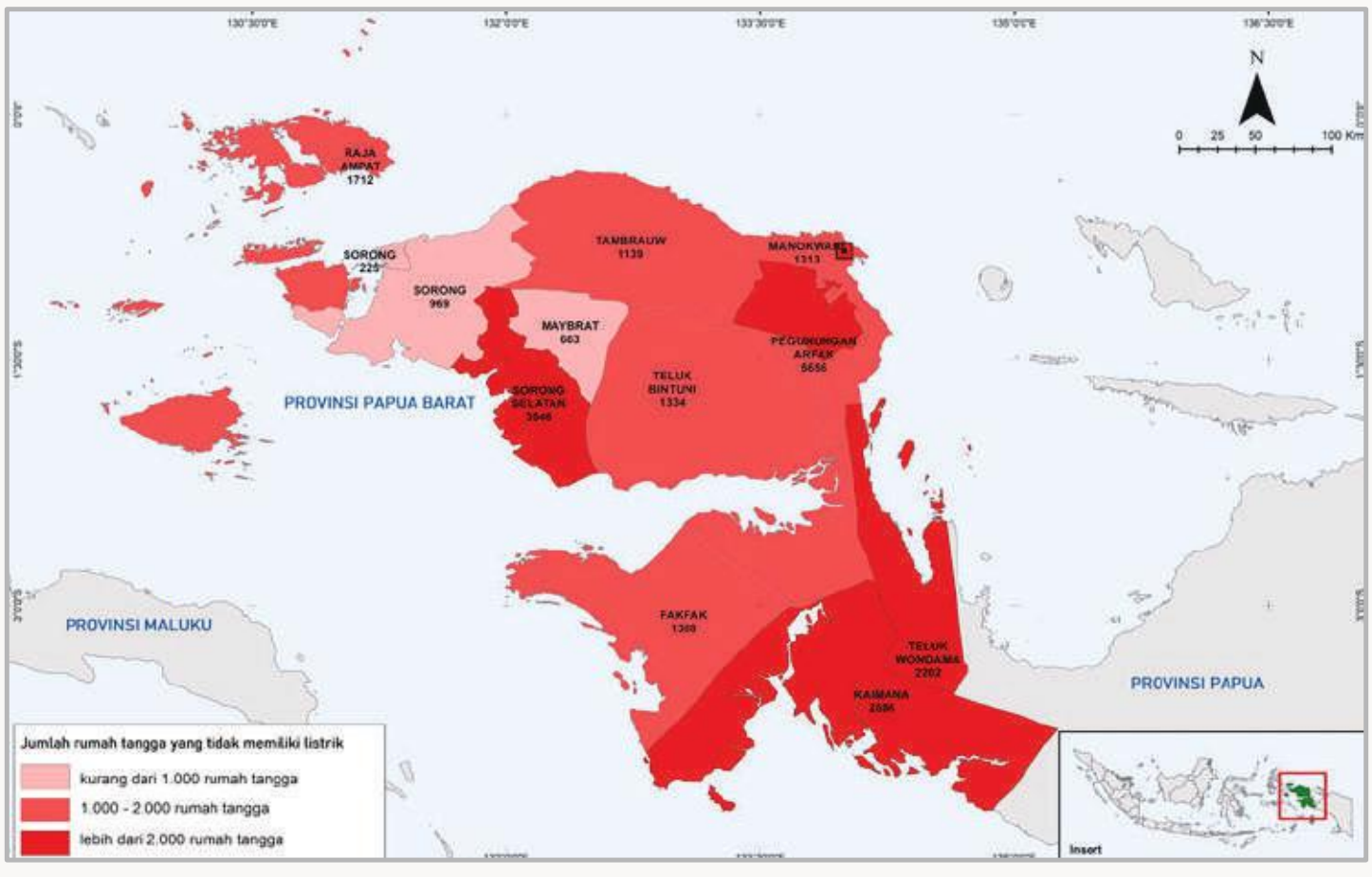

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

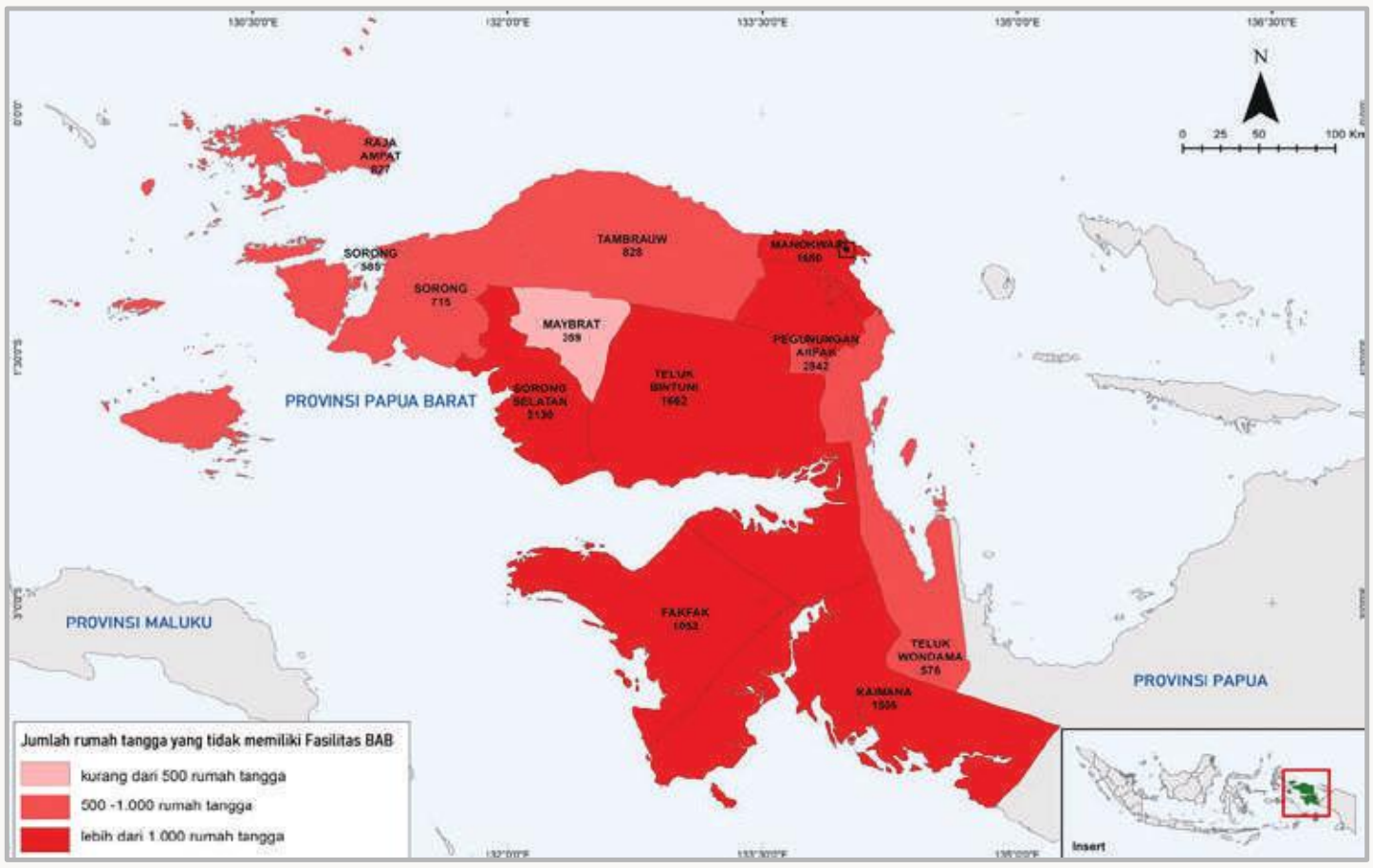

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

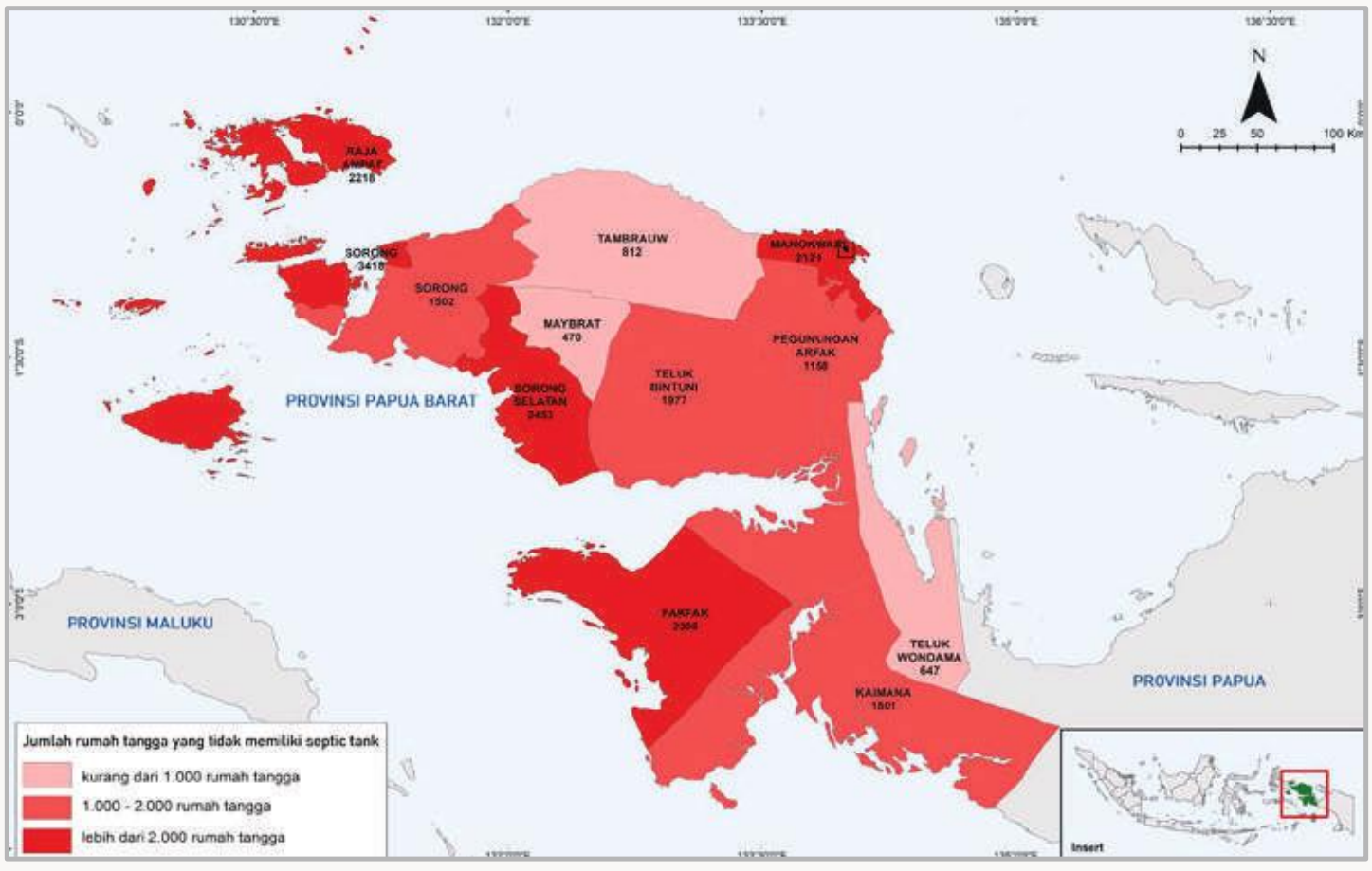

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA BARAT

10 | Kabupaten Maybrat

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1 Kemiskinan

2 Pendidikan

3 Kesehatan

4 Ketenagakerjaan

5 Infrastruktur

1

1 | Kemiskinan

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

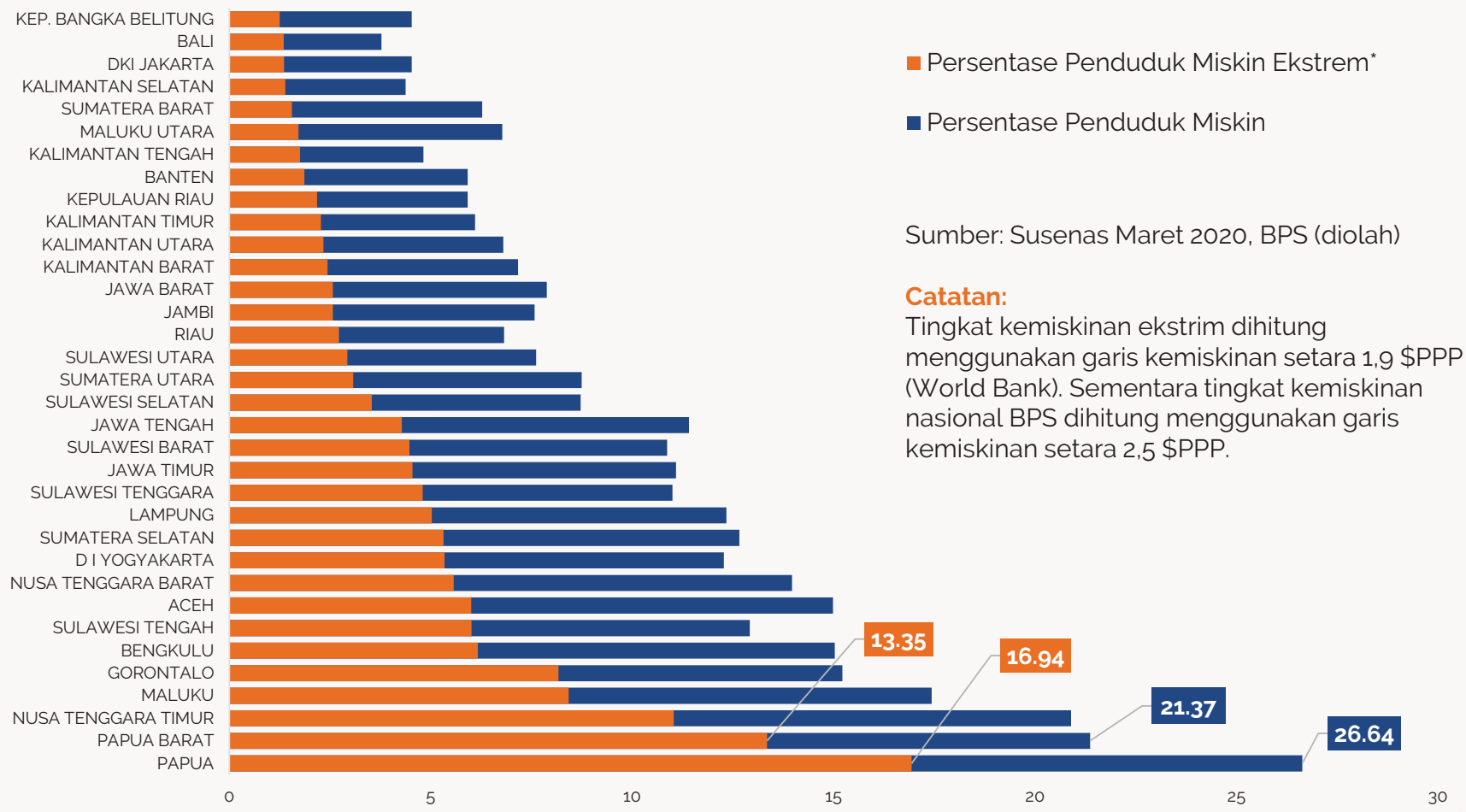

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

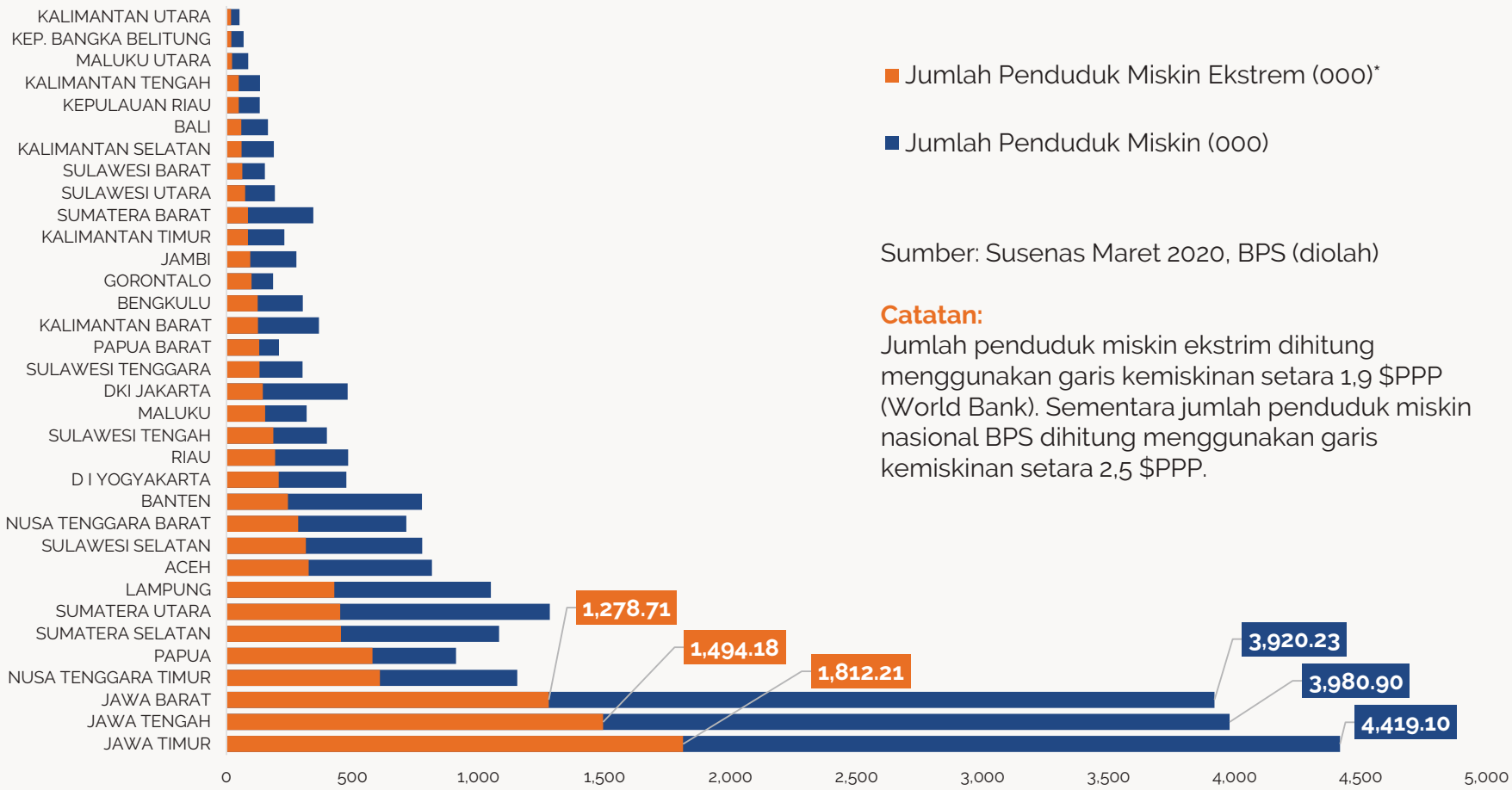

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Maybrat	Papua Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	30.78	21,37	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	12.80	208.580	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	8.01	5.79	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	2.64	2.06	0.38
Rasio Gini		0,382	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

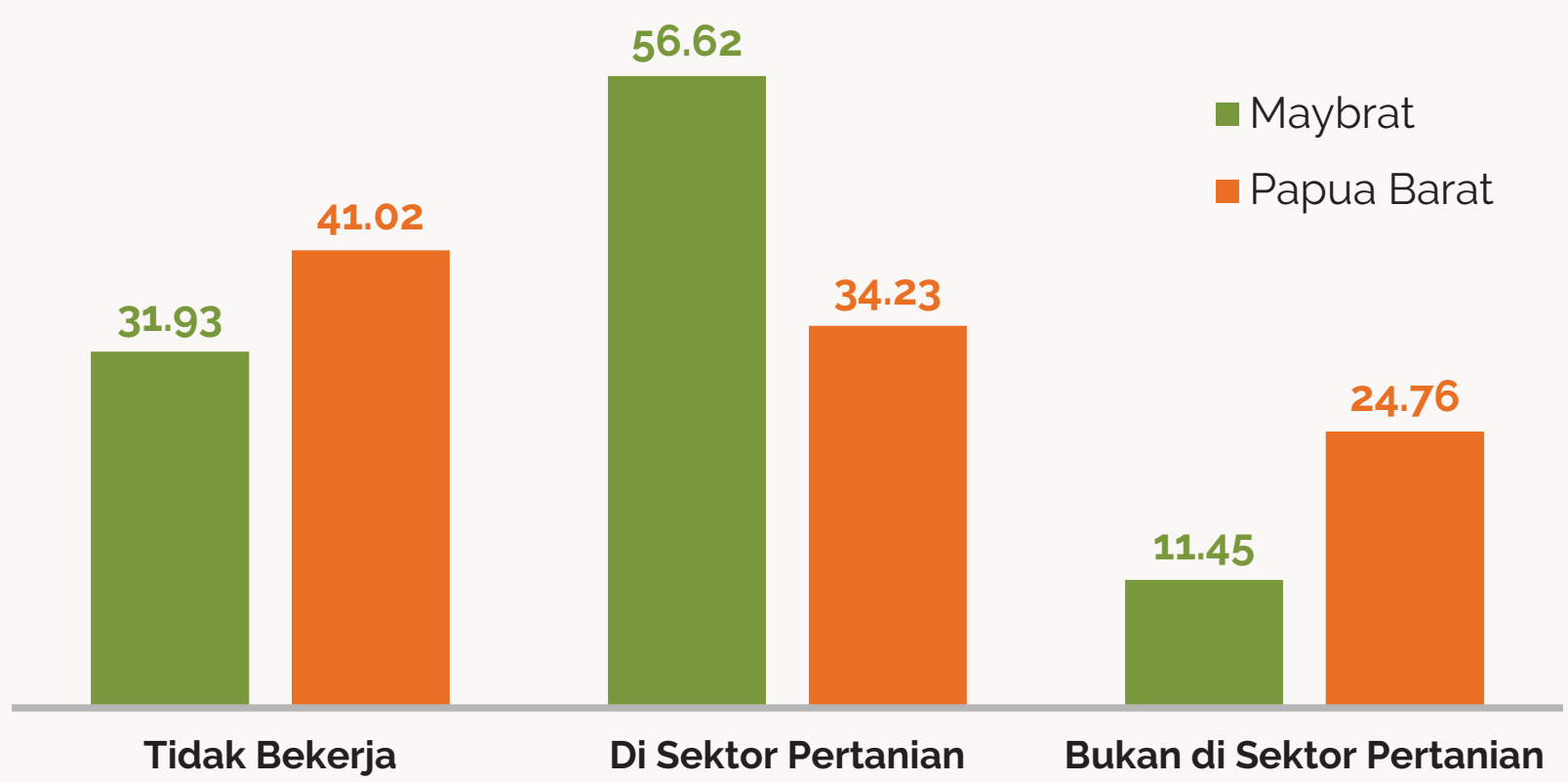

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

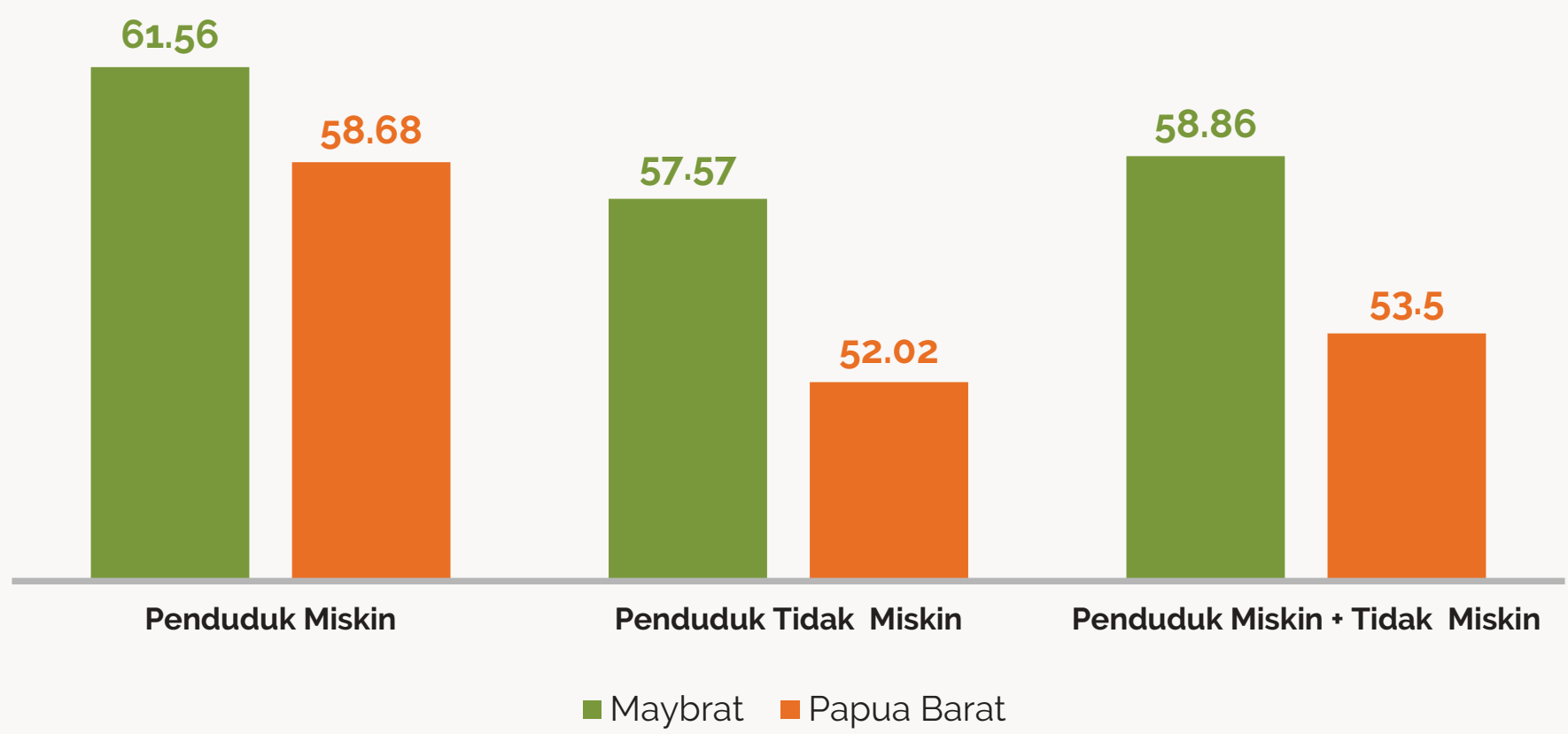

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

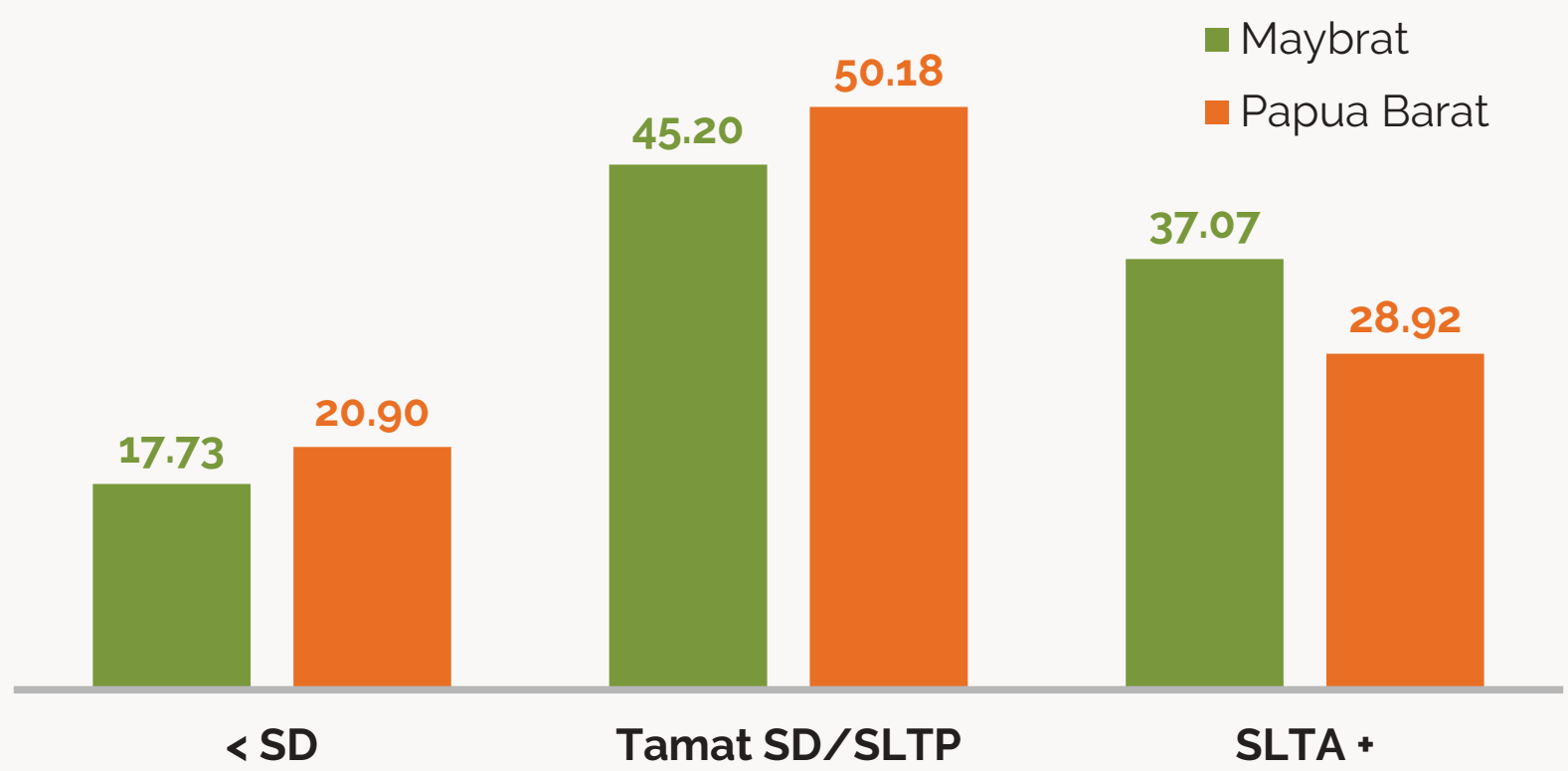

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

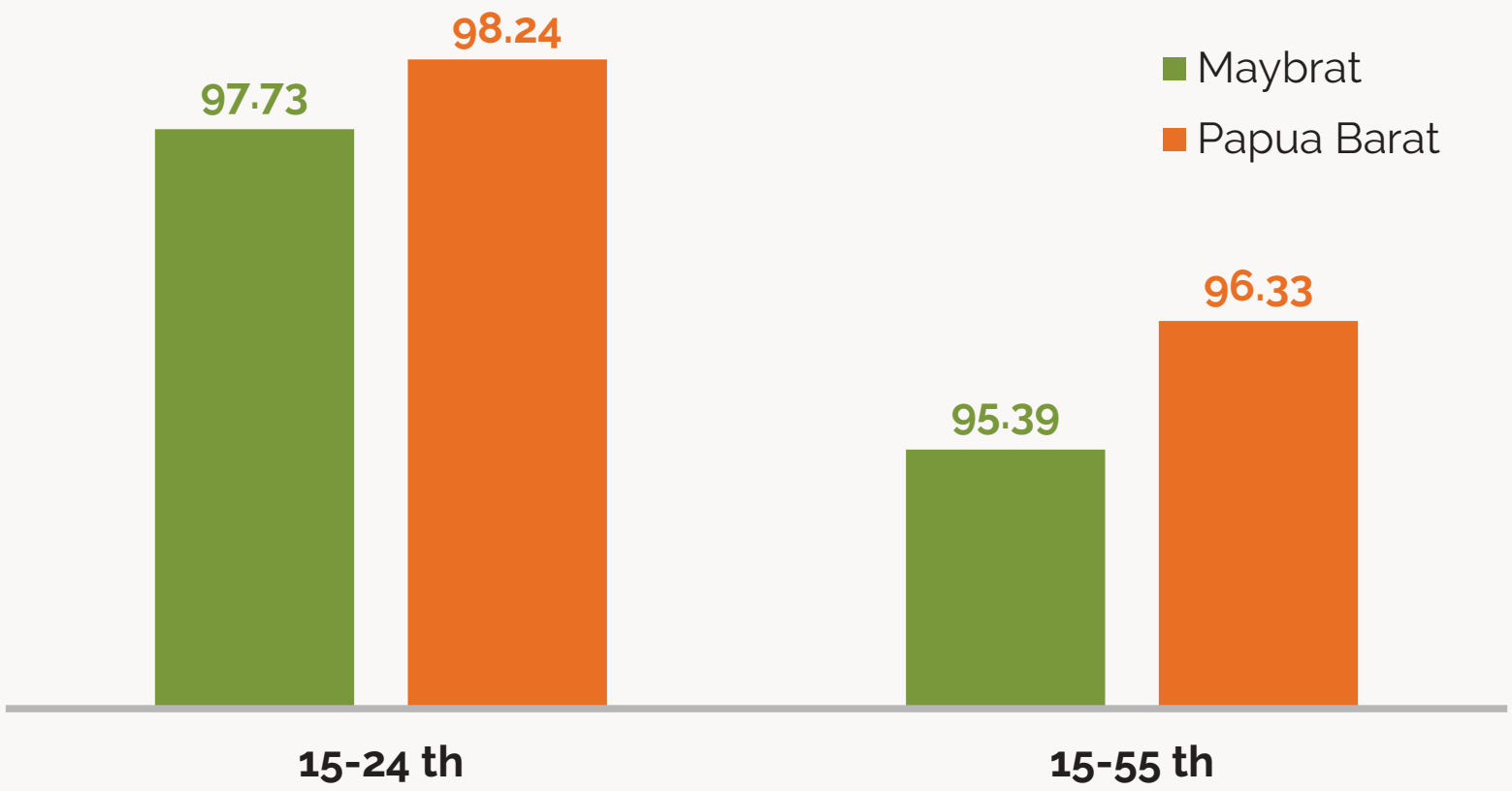

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

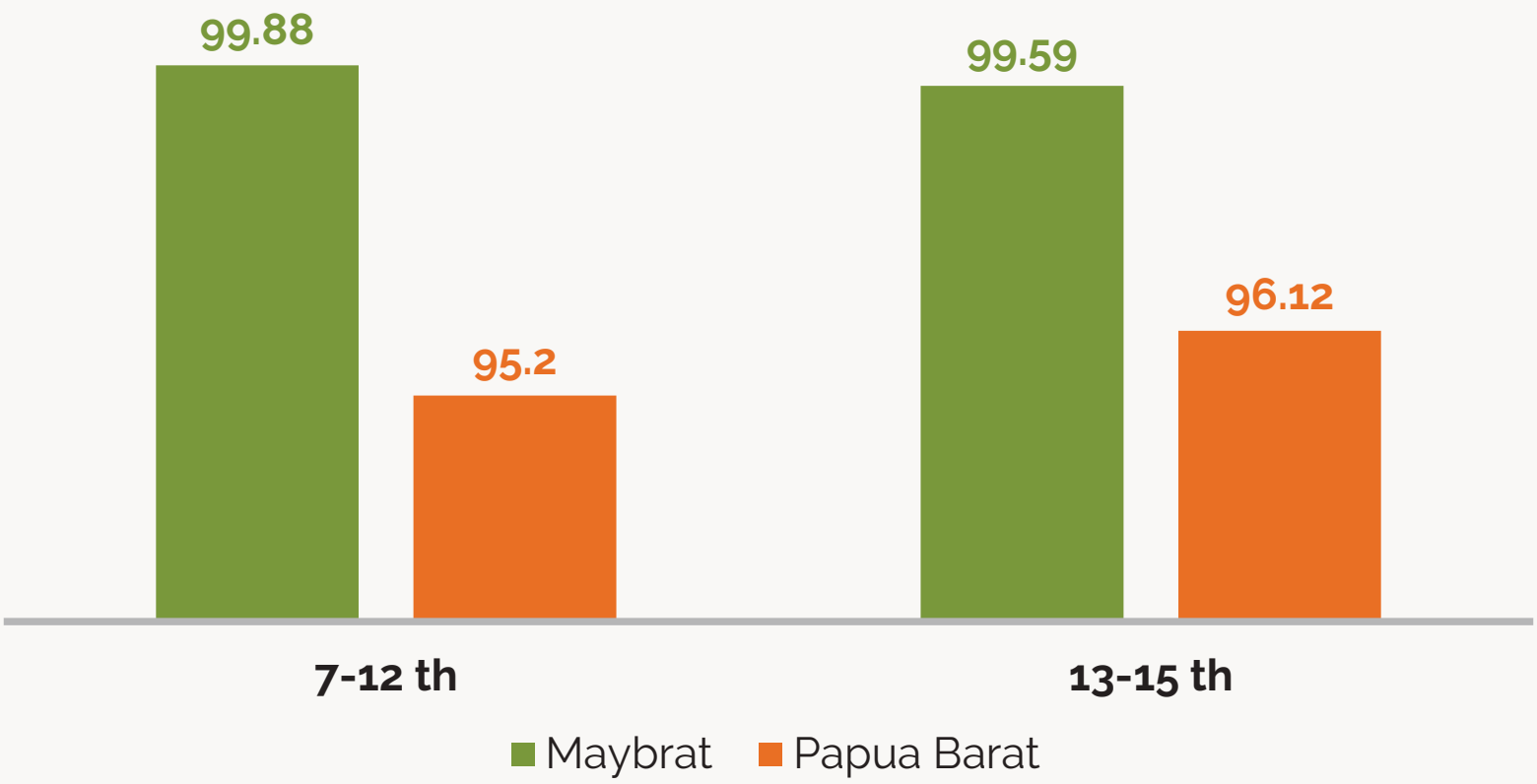

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

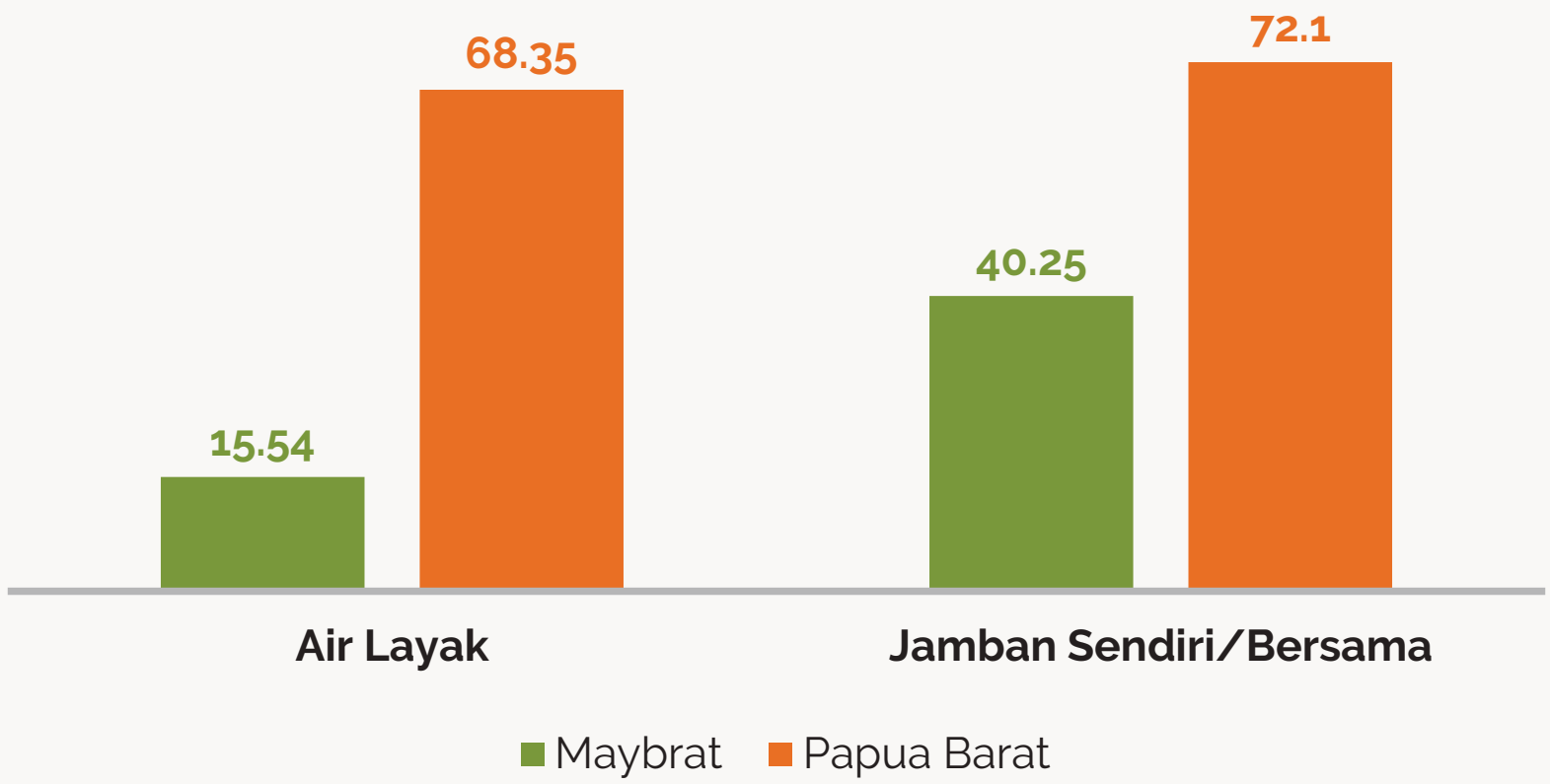

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua Barat, 2020

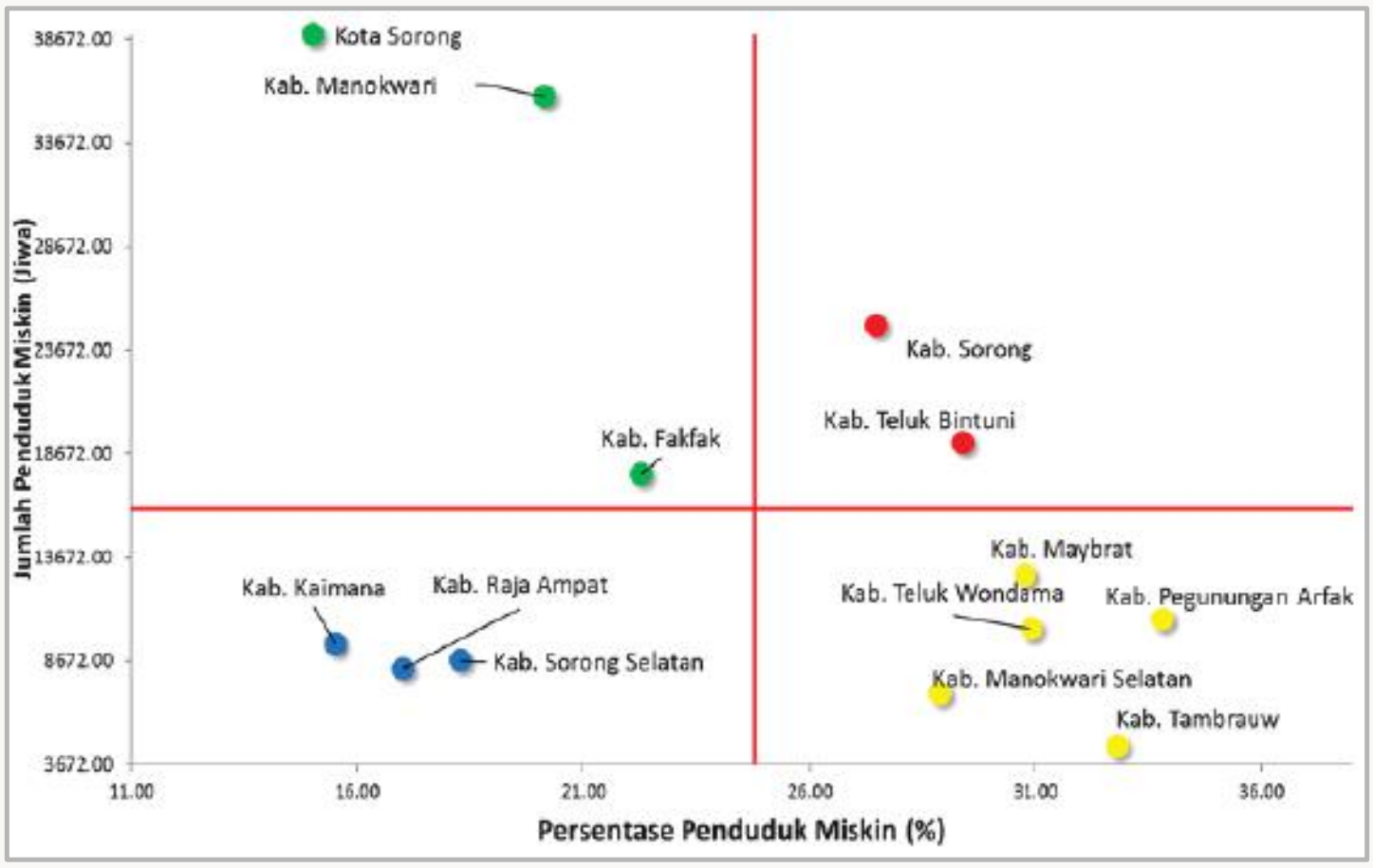

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 | Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Maybrat	Papua Barat	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	8.59	8,47	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	6.65	4,3	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	113.45	115,21	106,73
SMP	86.86	83,53	91,16
SMA	87.67	75,68	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	97.59	93,91	96,98
SMP	76.64	63,20	78,78
SMA	64.38	53,98	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	1.41	3,35	0,87
Umur 13-15 tahun	4.58	5,28	4,74
Umur 16-18 tahun	25.86	25,60	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Maybrat	Papua Barat	Indonesia
Tidak bersekolah	21.83	13,8	21,5
Lulus SD	21.28	20,1	28,5
Lulus SMP	8.32	14,8	16,1
Lulus SMA	22.78	34,0	25,1
Lulus PT	25.79	17,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 38 persen kabupaten/kota di Papua Barat memiliki angka partisipasi sekolah SD/MI yang tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut harus menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas pendidikan.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Maybrat (Gambar 10) yang berada pada kuadran 1 (kanan atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Maybrat (Gambar 11) yang terletak pada kuadran 4 (kanan bawah) masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah SD/MI tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua Barat

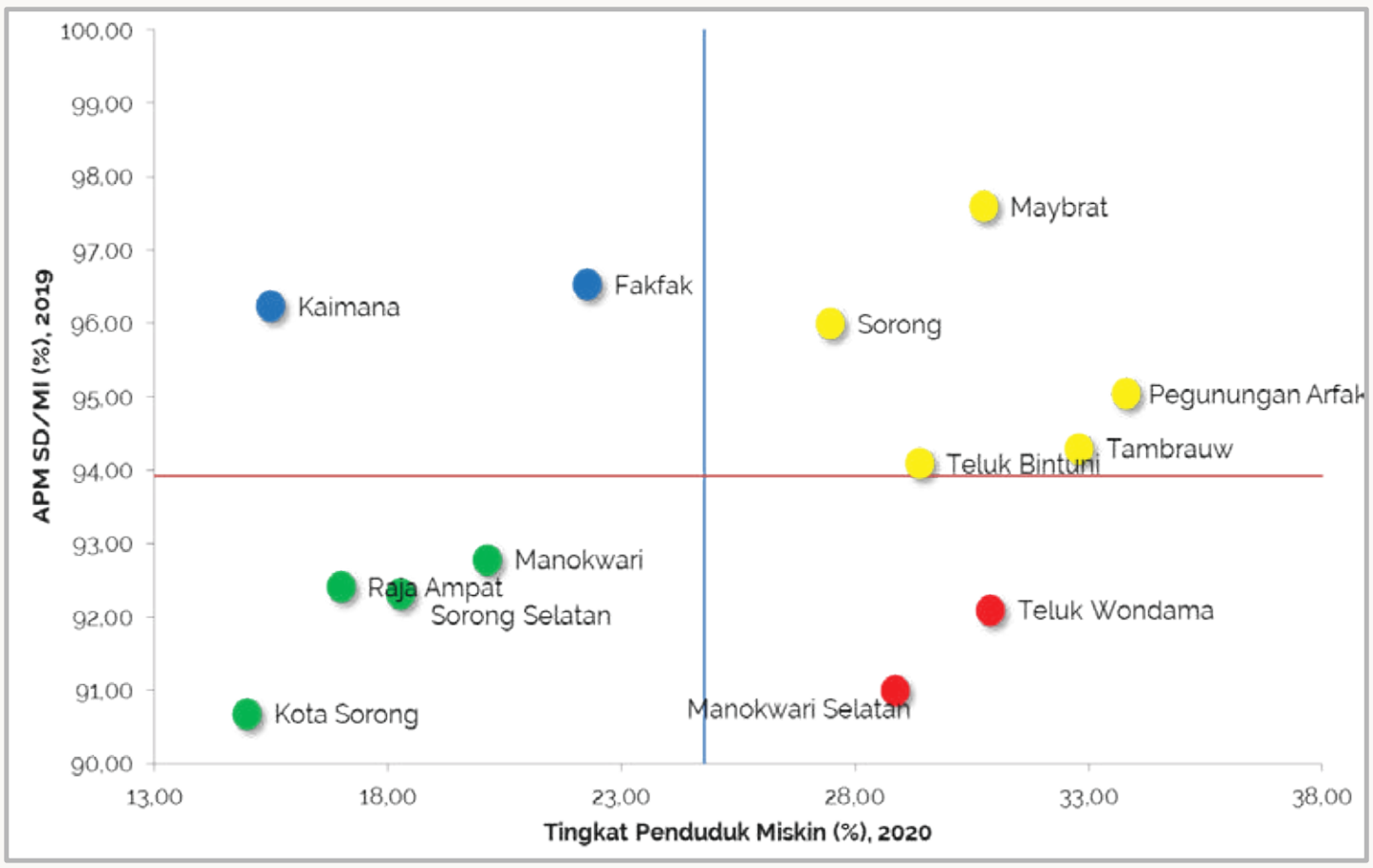

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua Barat

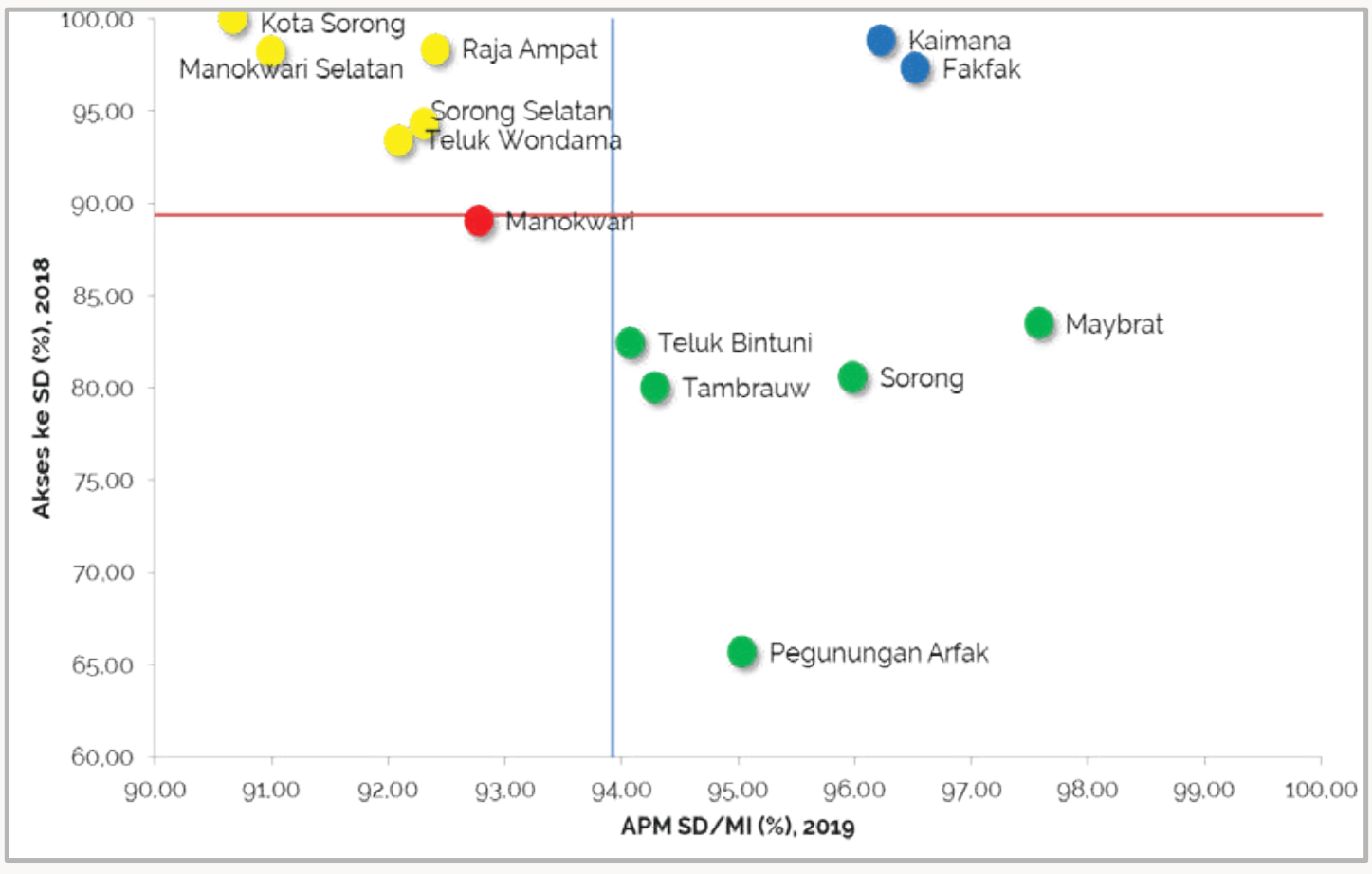

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua Barat menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua Barat tahun 2018 turun sebesar 16,9 poin.
- Namun demikian, masih 61,5 persen atau 8 dari 13 kabupaten di Papua Barat (Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua Barat cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

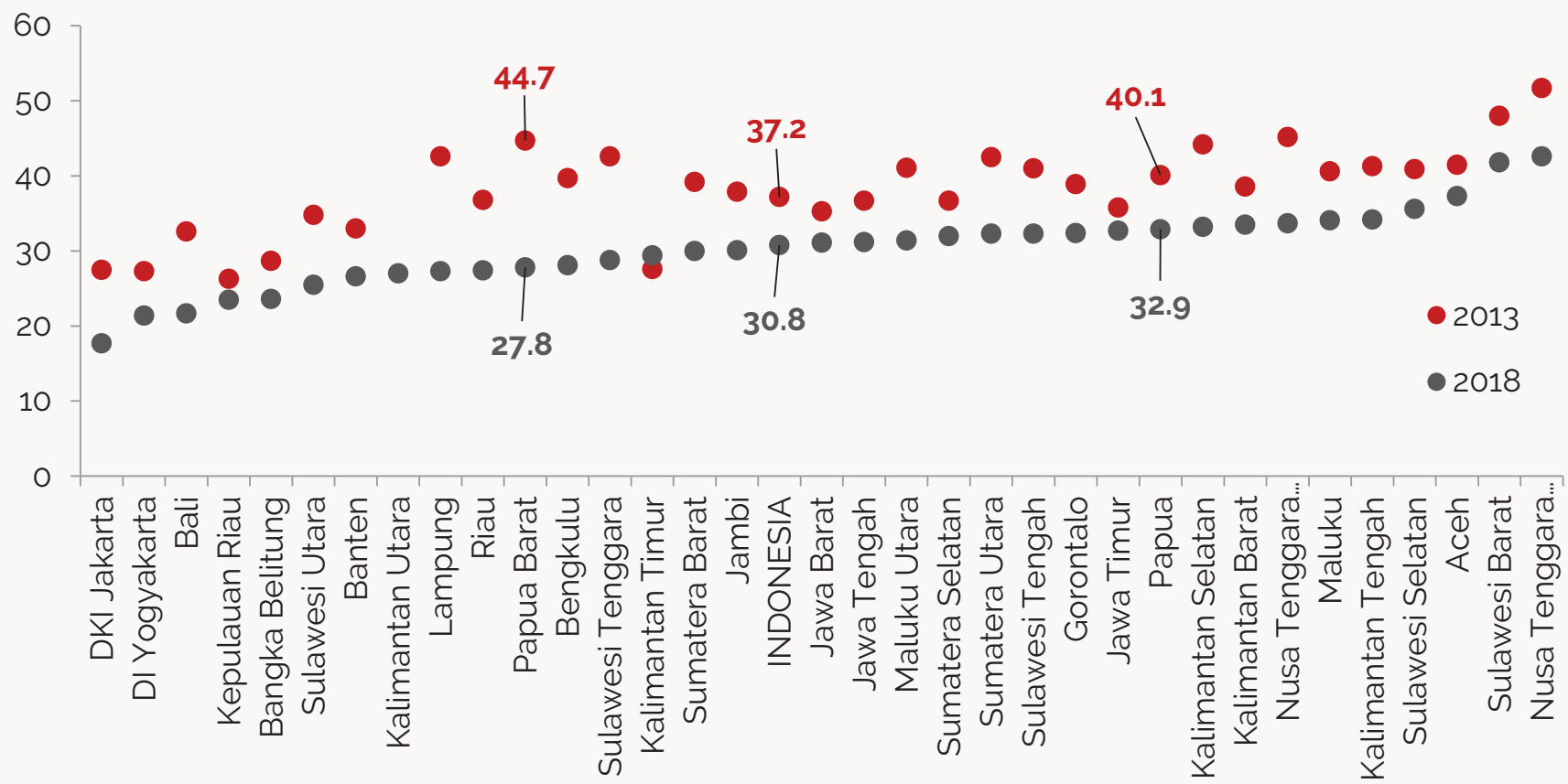

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua Barat

No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
505	9100	**Papua Barat**	**27.7**	**27,913**
506	9101	Fakfak	18.0	1,462
507	9102	Kaimana	16.7	1,182
508	9103	Teluk Wondama	25.3	1,104
509	9104	Teluk Bintuni	28.5	2,062
510	9105	Manokwari	32.1	5,197
511	9106	Sorong Selatan	39.6	2,338
512	9107	Sorong	32.3	2,876
513	9108	Raja Ampat	27.6	1,669
514	9109	Tambrauw	41.5	777
515	9110	Maybrat	42.0	1,324
516	9111	Manokwari Selatan	40.3	1,265
517	9112	Pegunungan Arfak	35.0	1,237
518	9171	Kota Sorong	20.6	5,192

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Maybrat	Papua Barat	Indonesia
Rumah Sakit	1.54	24,0	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	3,9	46,6
Puskesmas	31.92	44,4	81,1
Poliklinik swasta	10.77	18,7	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

Gambar 13. Kemiskinan dan Penduduk yang Berobat Jalan di Papua Barat

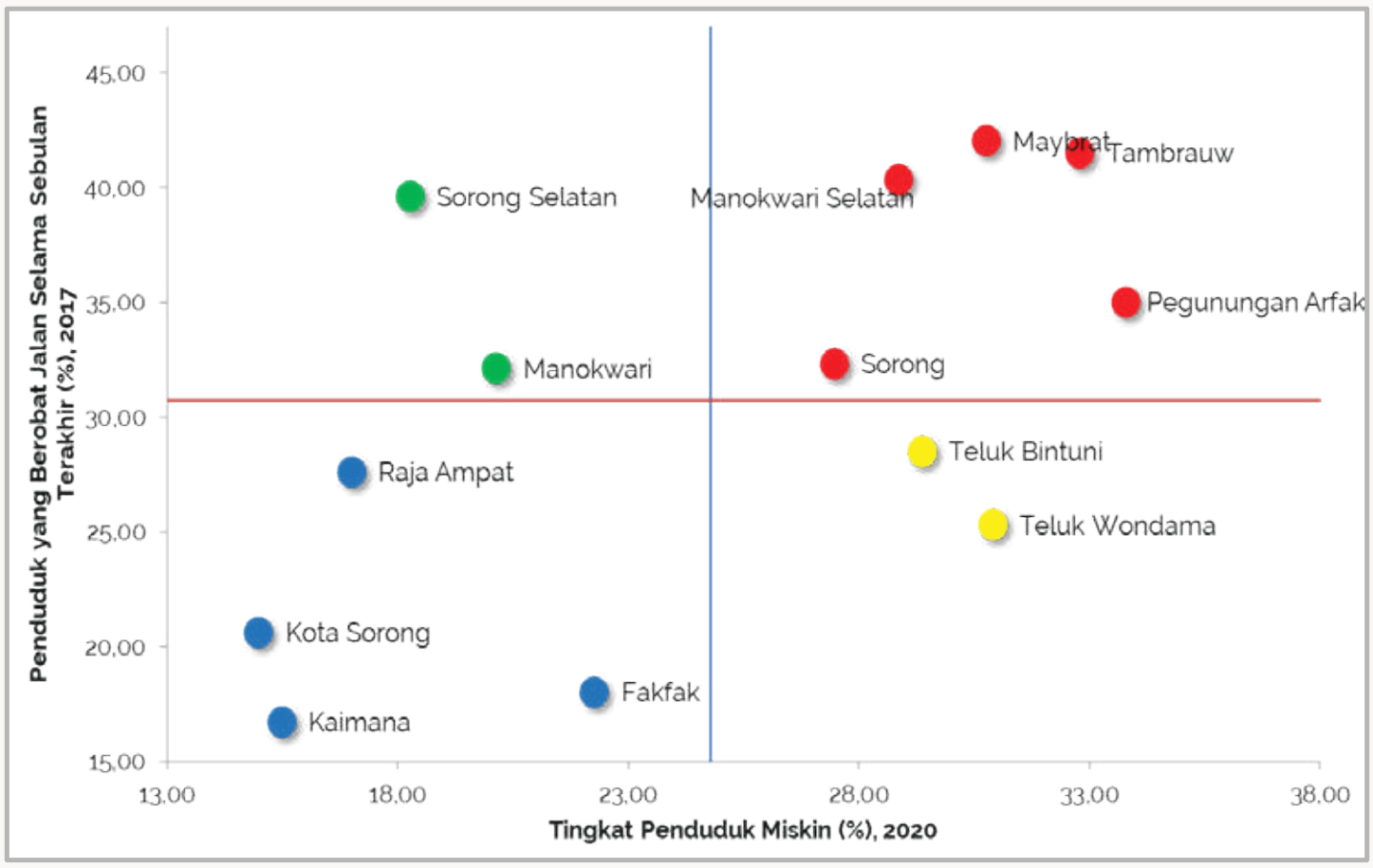

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 14. Penduduk yang Berobat Jalan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua Barat

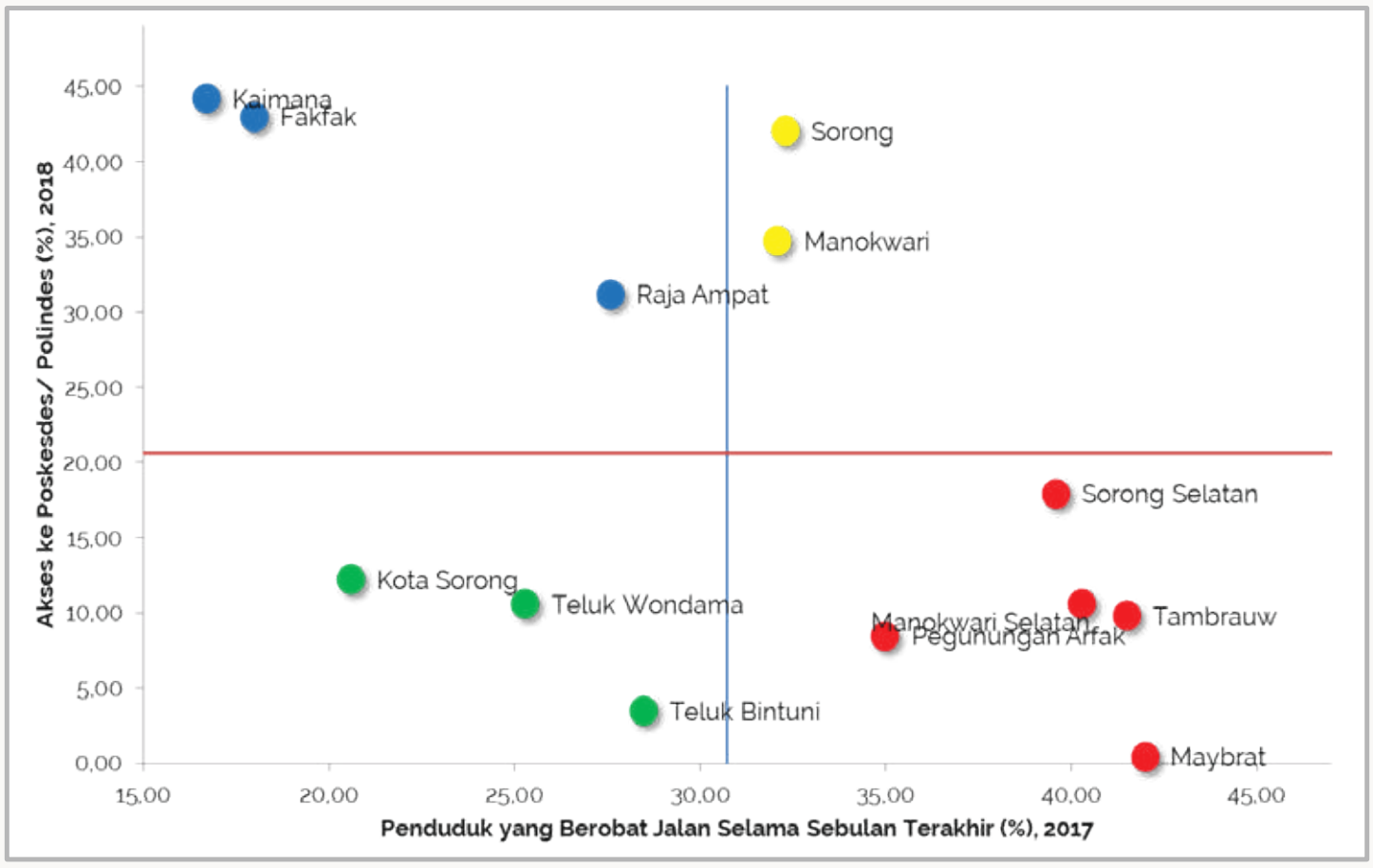

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua Barat memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua Barat merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Maybrat	Papua Barat	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	46.00	44,91	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.54	4,28	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	26.90 73.63	25,71 70,44	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	10.85	11,54	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Maybrat	Papua Barat
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	38.13	33,08
	Usia Produktif	62.00	60,31
Tidak Bekerja		31.93	41,02
Bekerja di Sektor Informal		59.98	42,50
Bekerja di Sektor Formal		8.09	16,48

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur (1)

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 106 kelurahan dan 1.742 kampung (desa) di Papua Barat memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 25 persen desa/kelurahan di Papua Barat yang dilalui oleh angkutan umum, 12 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 14 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 75 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Maybrat	Papua Barat	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	78.08	47,9	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	6.54	24,9	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	-	12,0	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	47.69	36,4	43,4
Kualitas sinyal: 4G	7.69	14,3	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	-	6,7	28,3
Elektrifikasi	74.26	75,0	91,4
Penerangan jalan	21.92	38,1	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Maybrat	Papua Barat	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	6.44	28,7	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	19.44	5,6	1,15
RT Berlantai Tanah	2.90	1,2	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	7.78	4,7	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	82.62	58,7	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur (2)

- Kondisi infrastruktur minim di Papua Barat tersebar merata di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan dan pesisir.
- Hampir seluruh kabupaten/kota di Papua Barat menghadapi masalah tidak memiliki fasilitas buang air besar yang layak.
- Sementara itu, permasalahan minimnya infrastruktur berupa tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, maupun tidak memiliki *septic tank*, hampir dirasakan oleh penduduk miskin dan rentan yang berada dan tersebar merata di seluruh kabupaten/kota di Papua Barat.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

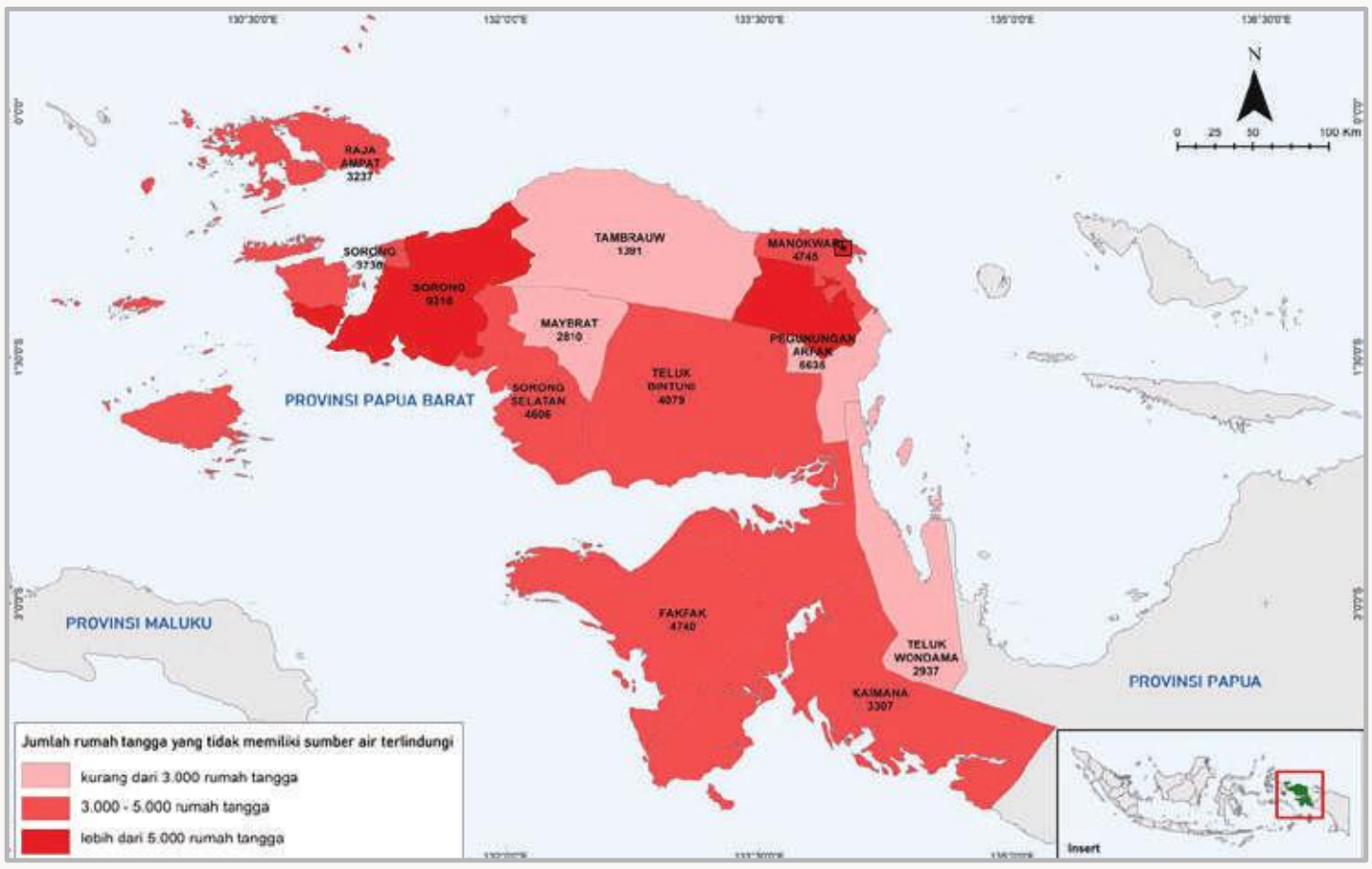

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

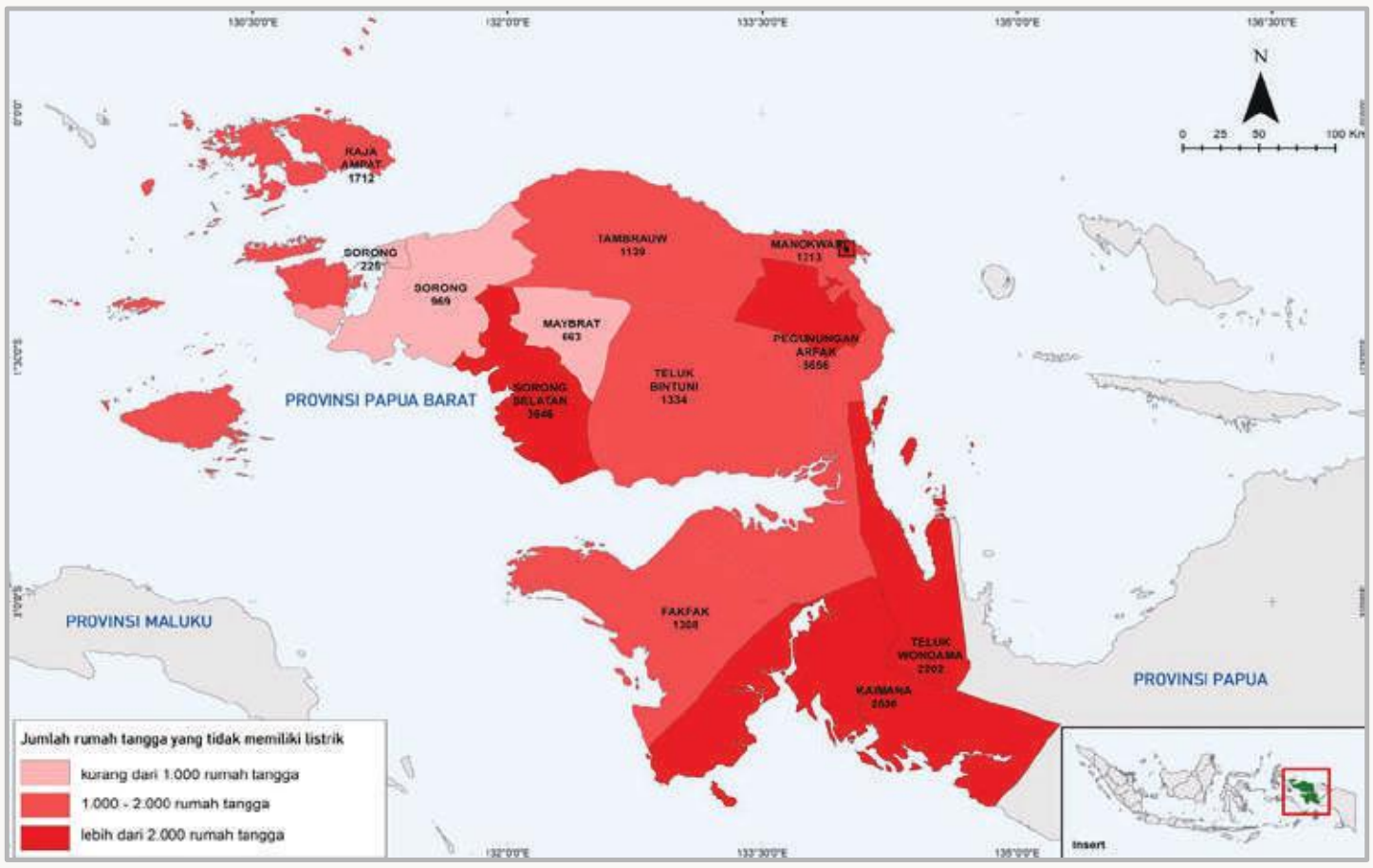

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

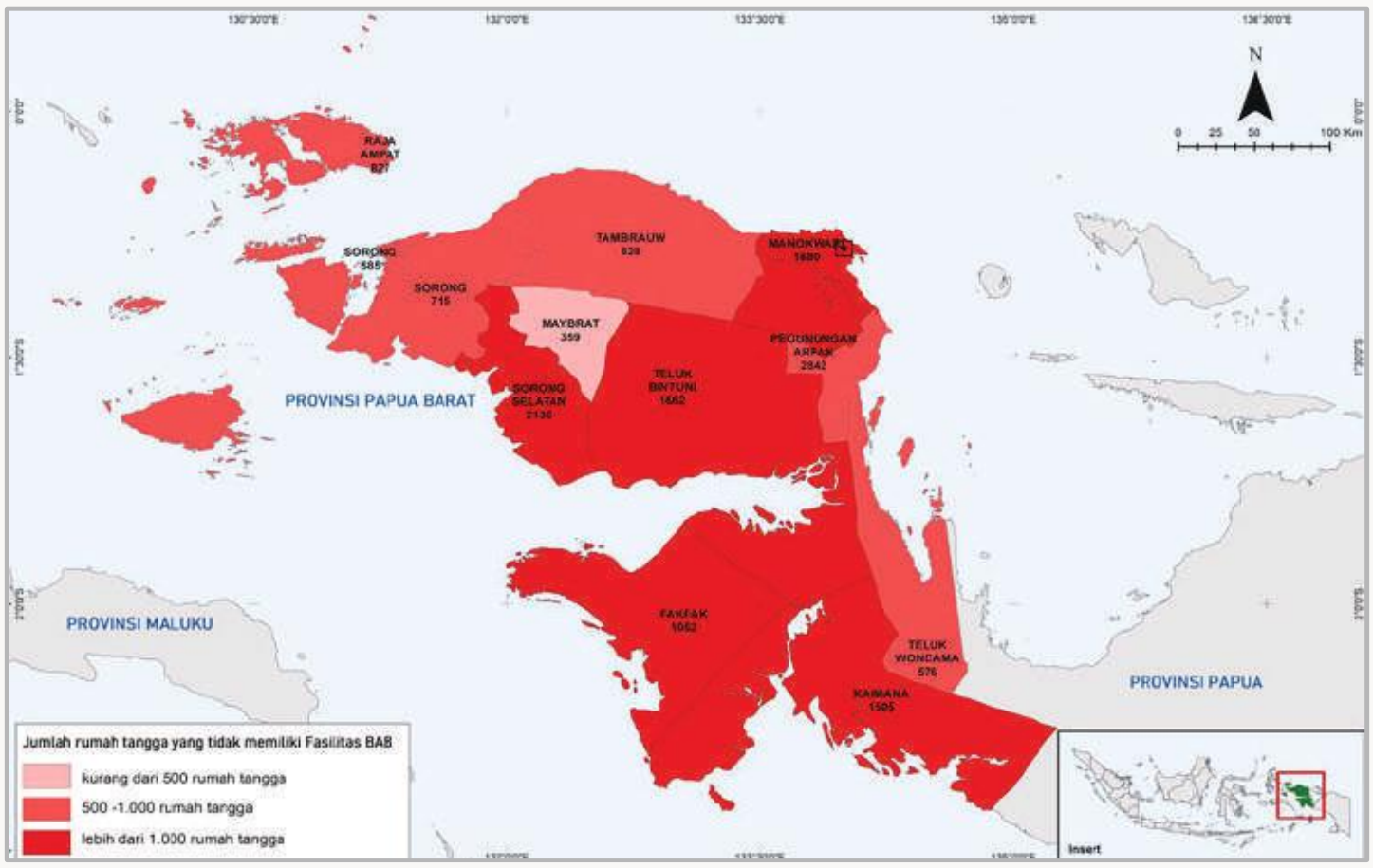

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

37

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

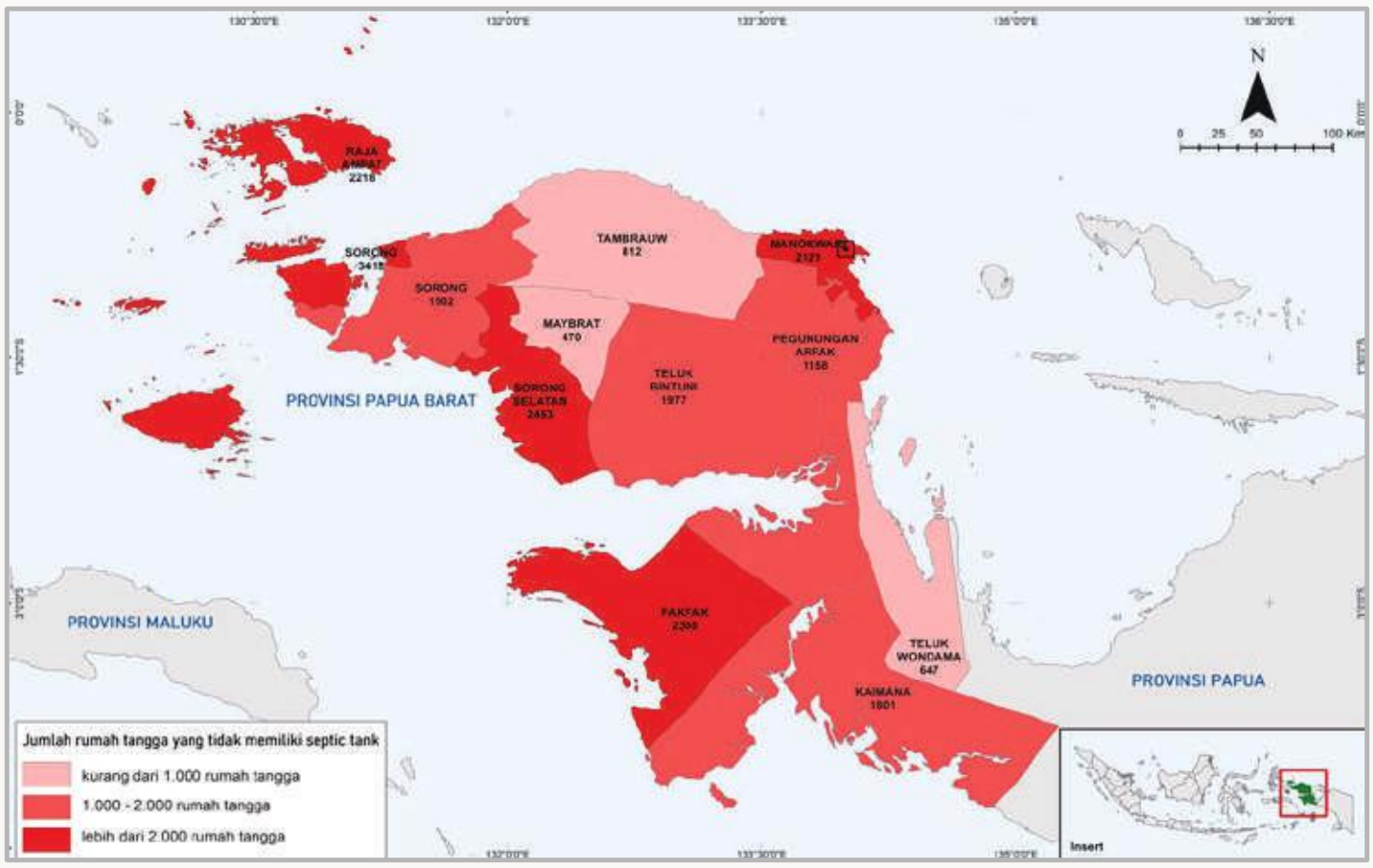

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

38

PROVINSI PAPUA BARAT

11 | Kabupaten Manokwari Selatan

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

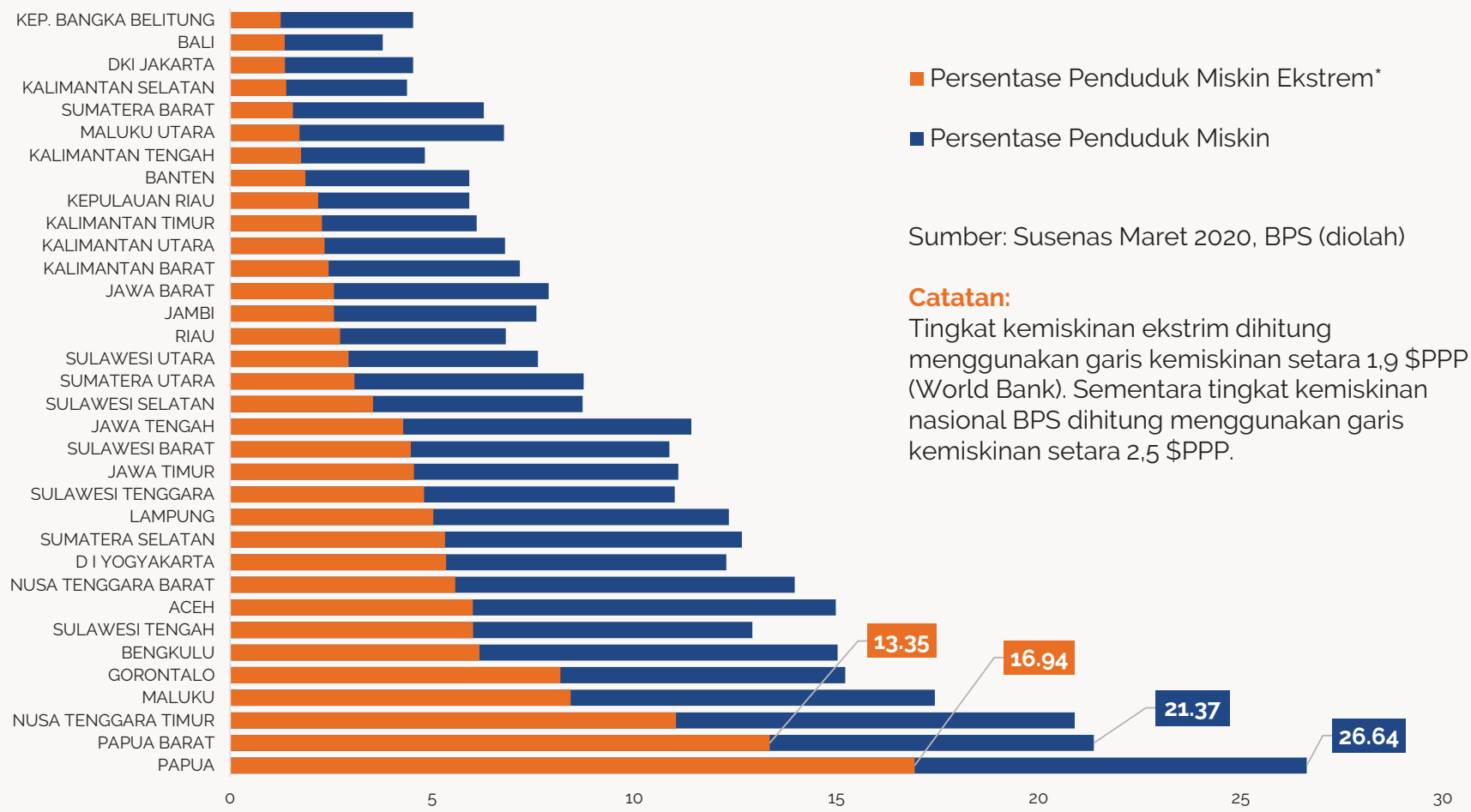

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

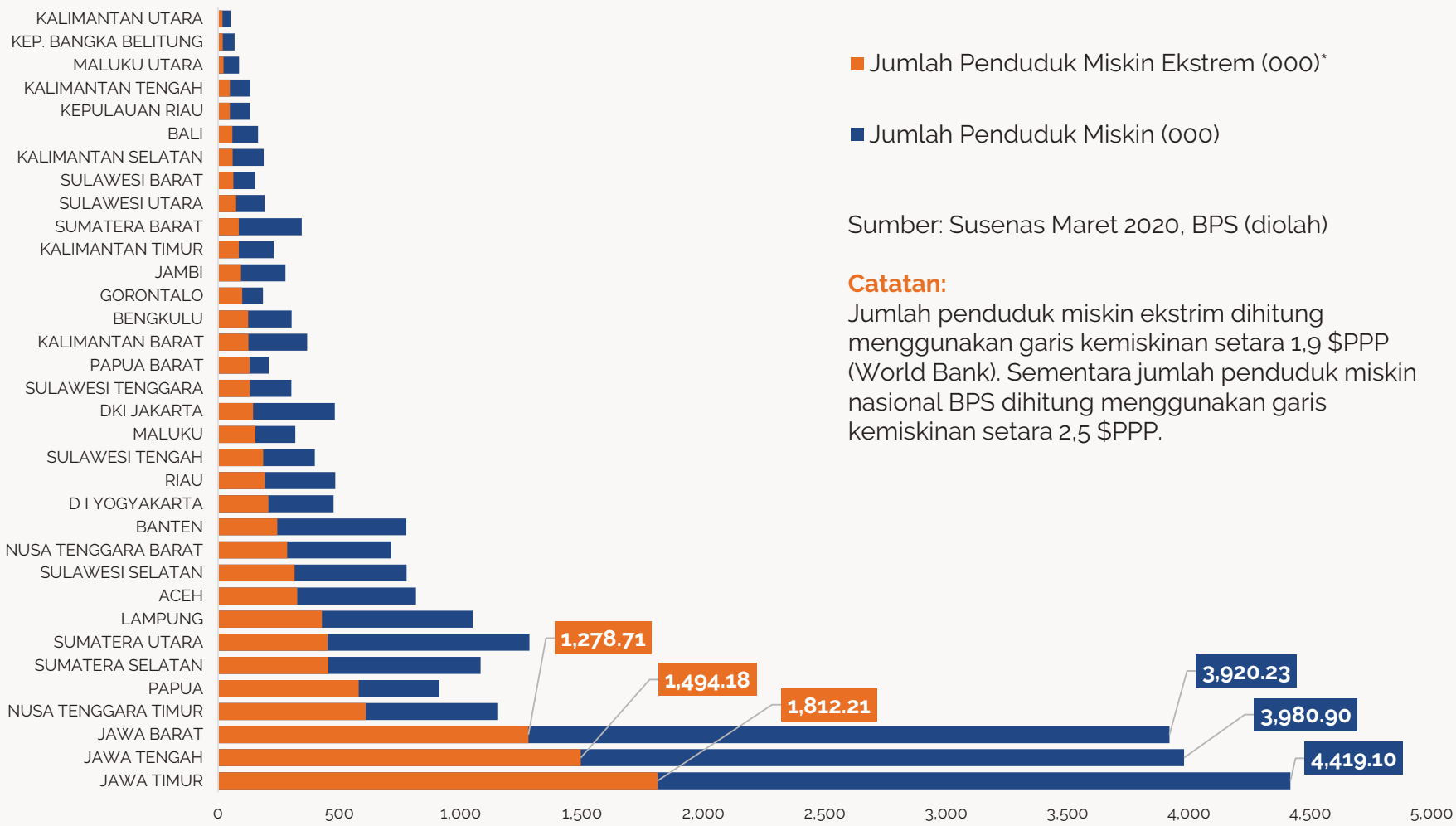

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Manokwari Selatan	Papua Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	28.88	21,37	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	7.09	208.580	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	8.61	5.79	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	3.55	2.06	0.38
Rasio Gini		0,382	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

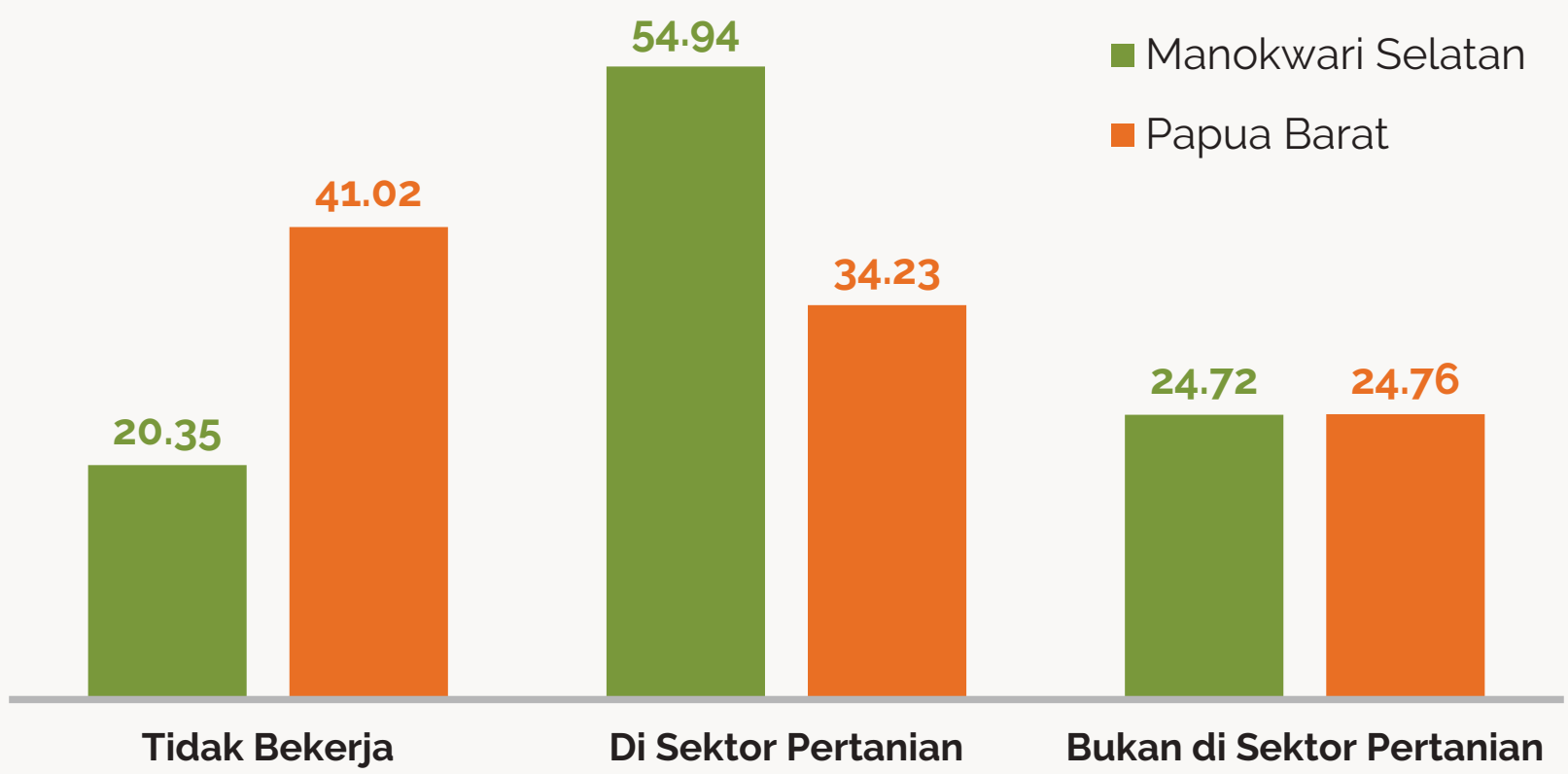

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

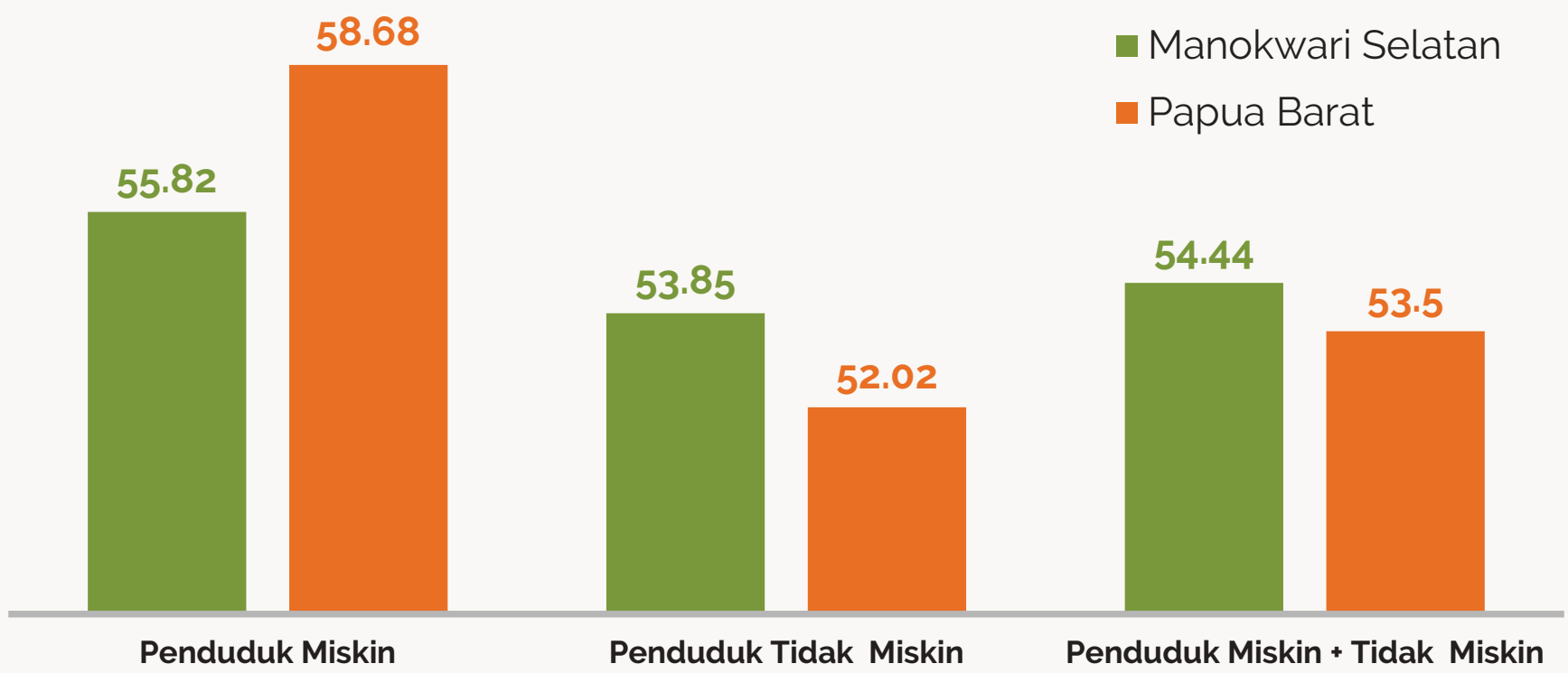

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

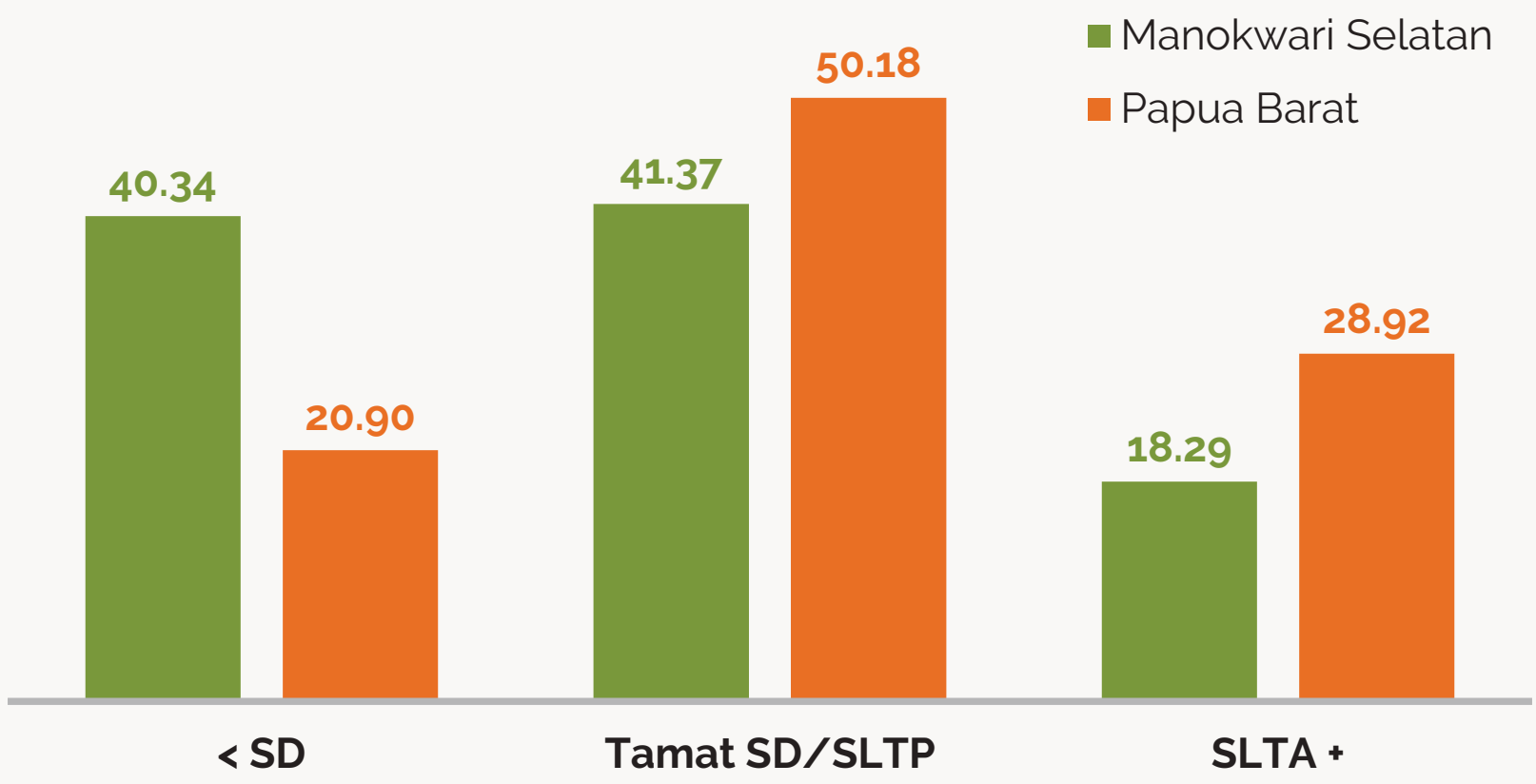

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

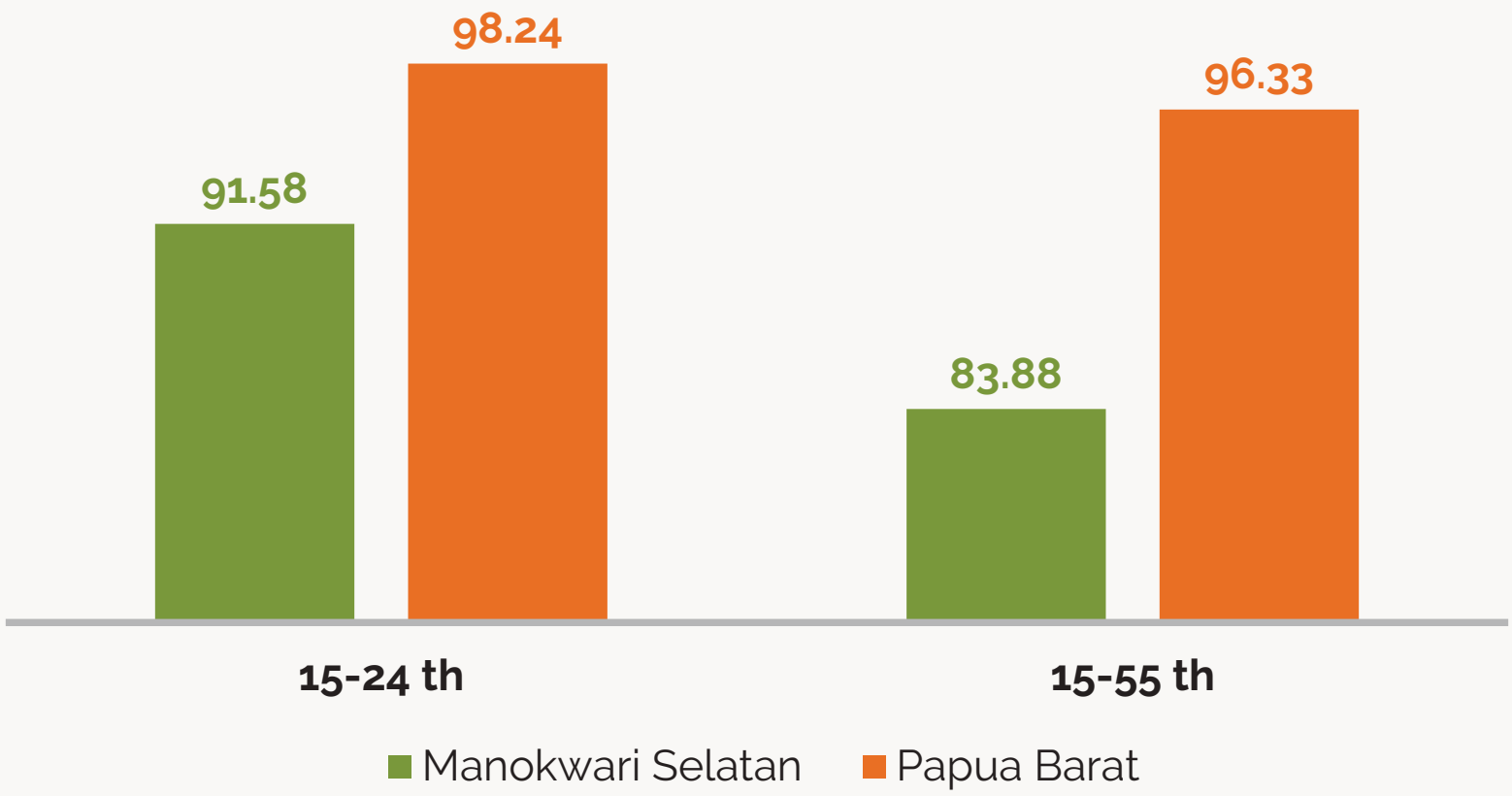

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

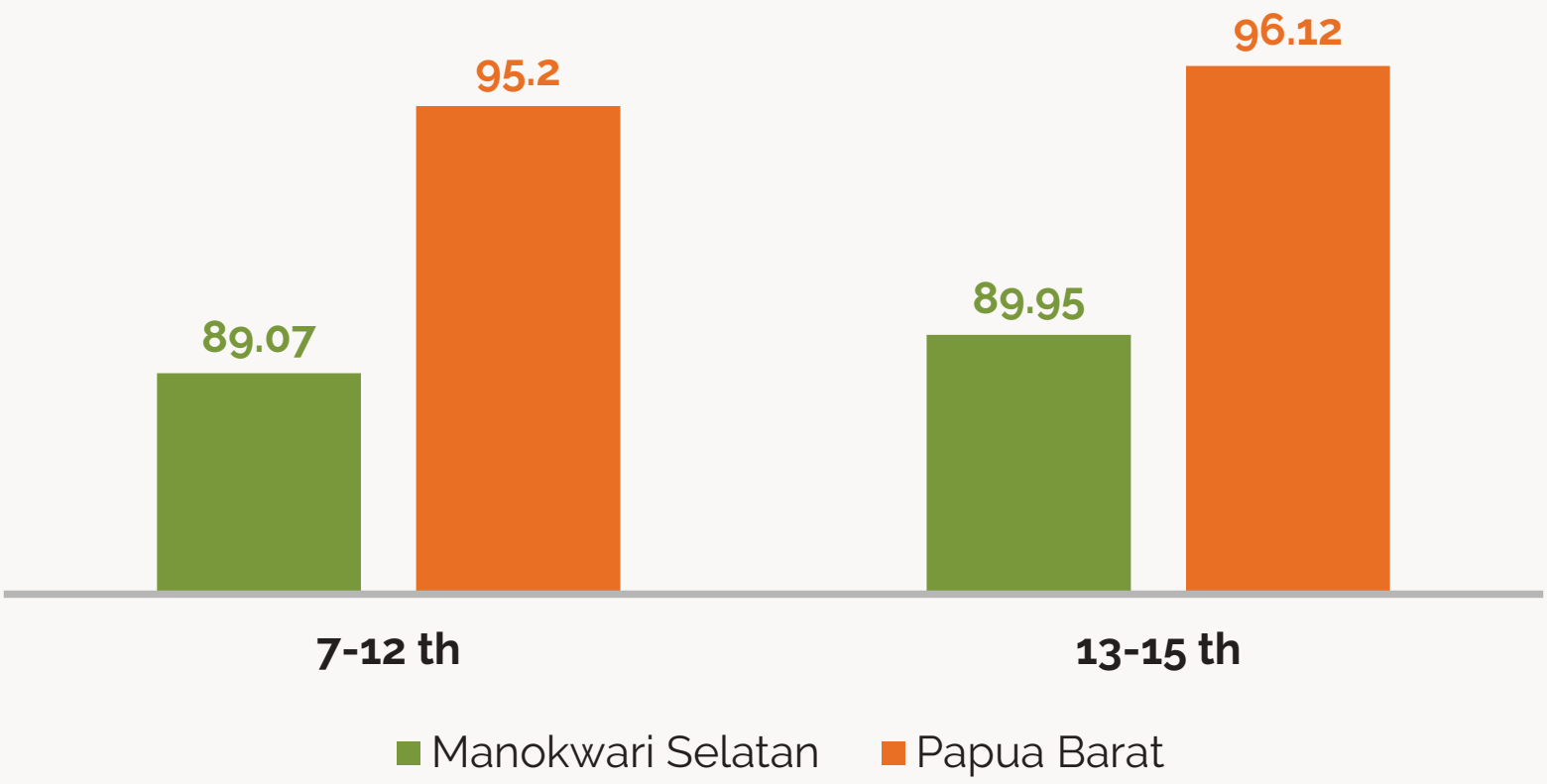

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

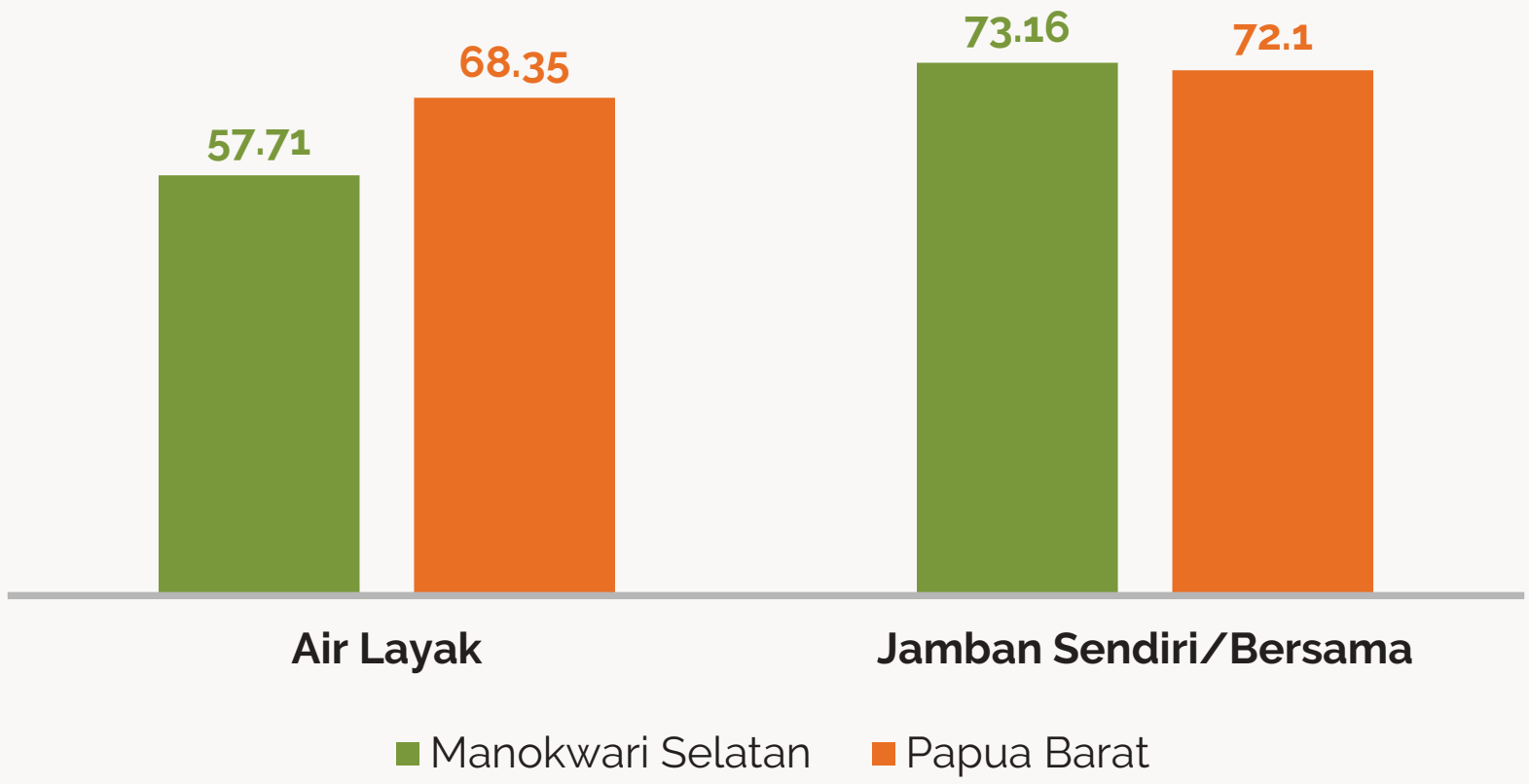

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua Barat, 2020

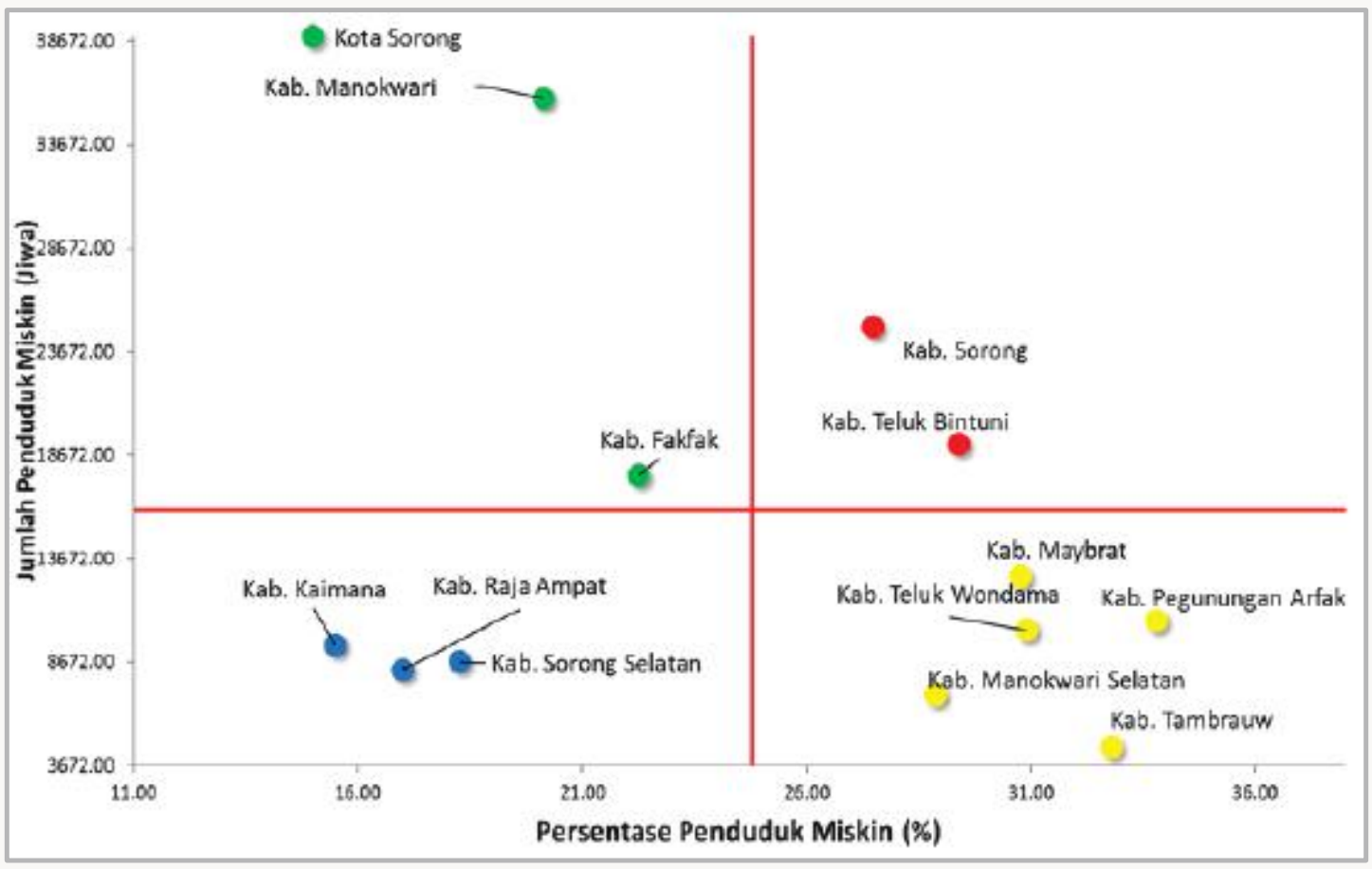

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Manokwari Selatan	Papua Barat	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	7.53	8,47	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	10.13	4,3	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	114.11	115,21	106,73
SMP	80.74	83,53	91,16
SMA	70.09	75,68	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	90.99	93,91	96,98
SMP	64.44	63,20	78,78
SMA	43.59	53,98	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	9.54	3,35	0,87
Umur 13-15 tahun	8.87	5,28	4,74
Umur 16-18 tahun	48.10	25,60	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Manokwari Selatan	Papua Barat	Indonesia
Tidak bersekolah	19.46	13,8	21,5
Lulus SD	19.18	20,1	28,5
Lulus SMP	13.65	14,8	16,1
Lulus SMA	30.97	34,0	25,1
Lulus PT	15.88	17,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 38 persen kabupaten/kota di Papua Barat memiliki angka partisipasi sekolah SD/MI yang tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut harus menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas pendidikan.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Manokwari Selatan (Gambar 10) yang berada pada kuadran 4 (kanan bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Manokwari Selatan (Gambar 11) yang terletak pada kuadran 2 (kiri atas) masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah SD/MI rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua Barat

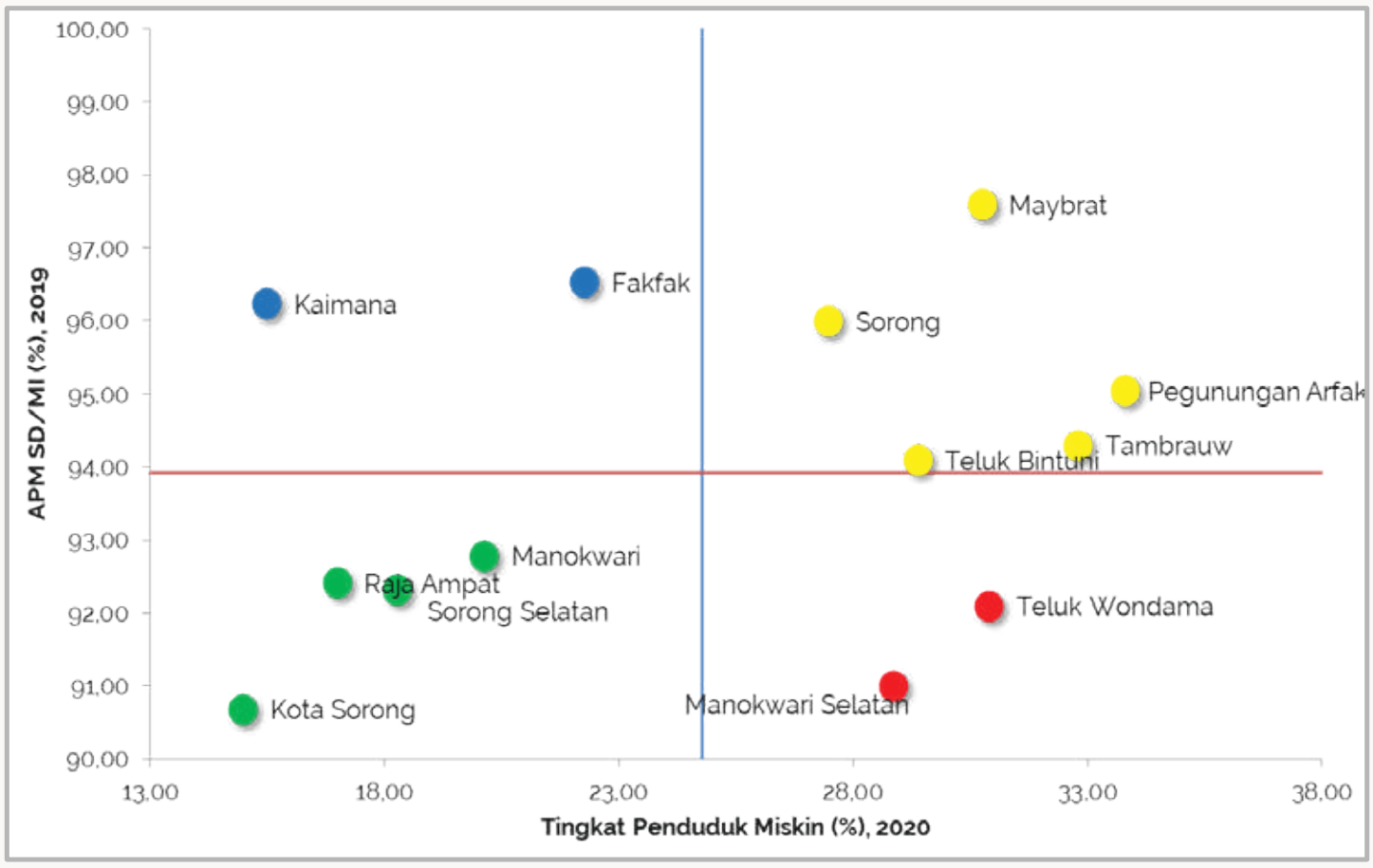

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua Barat

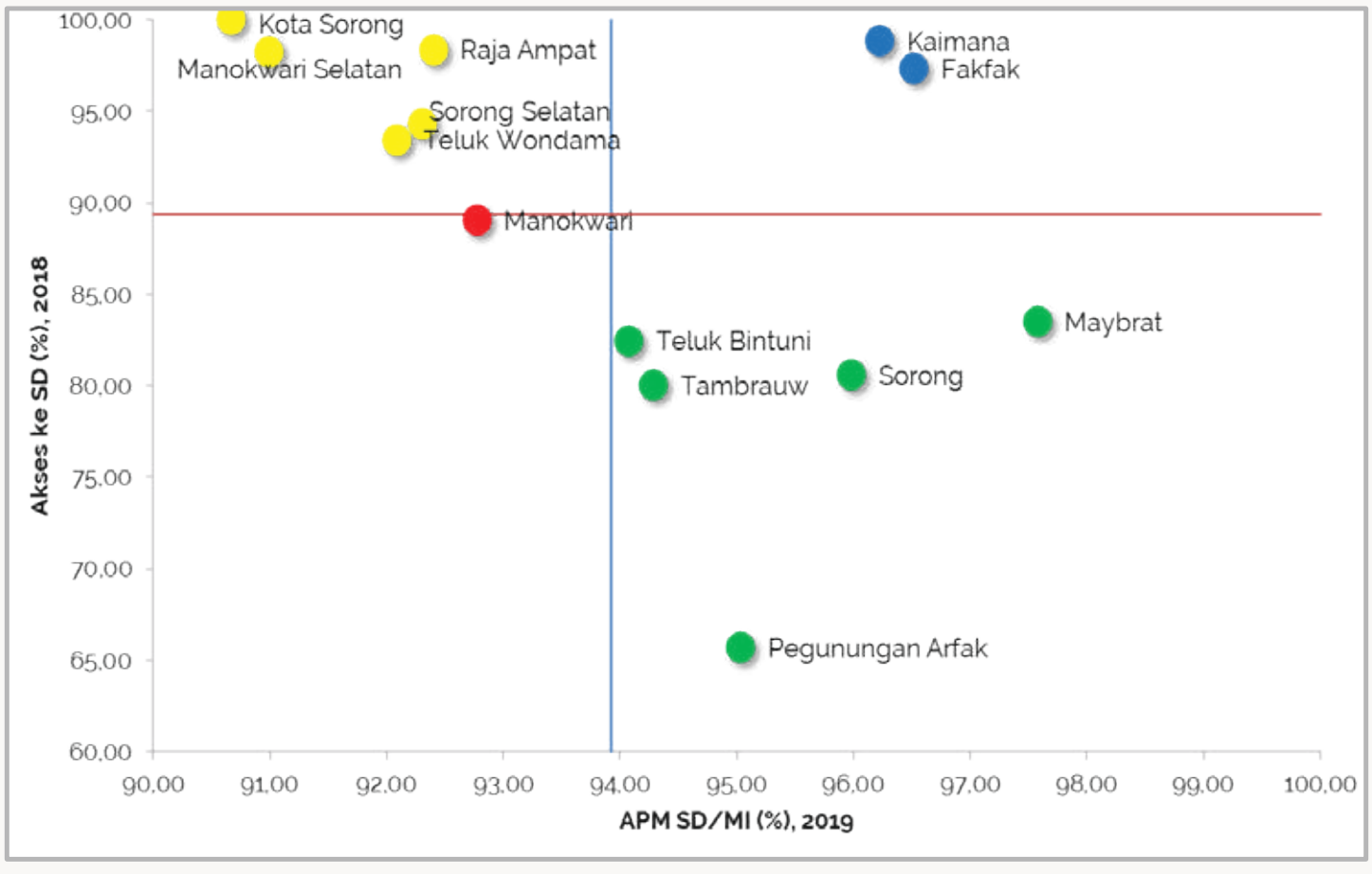

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua Barat menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua Barat tahun 2018 turun sebesar 16,9 poin.
- Namun demikian, masih 61,5 persen atau 8 dari 13 kabupaten di Papua Barat (Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua Barat cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

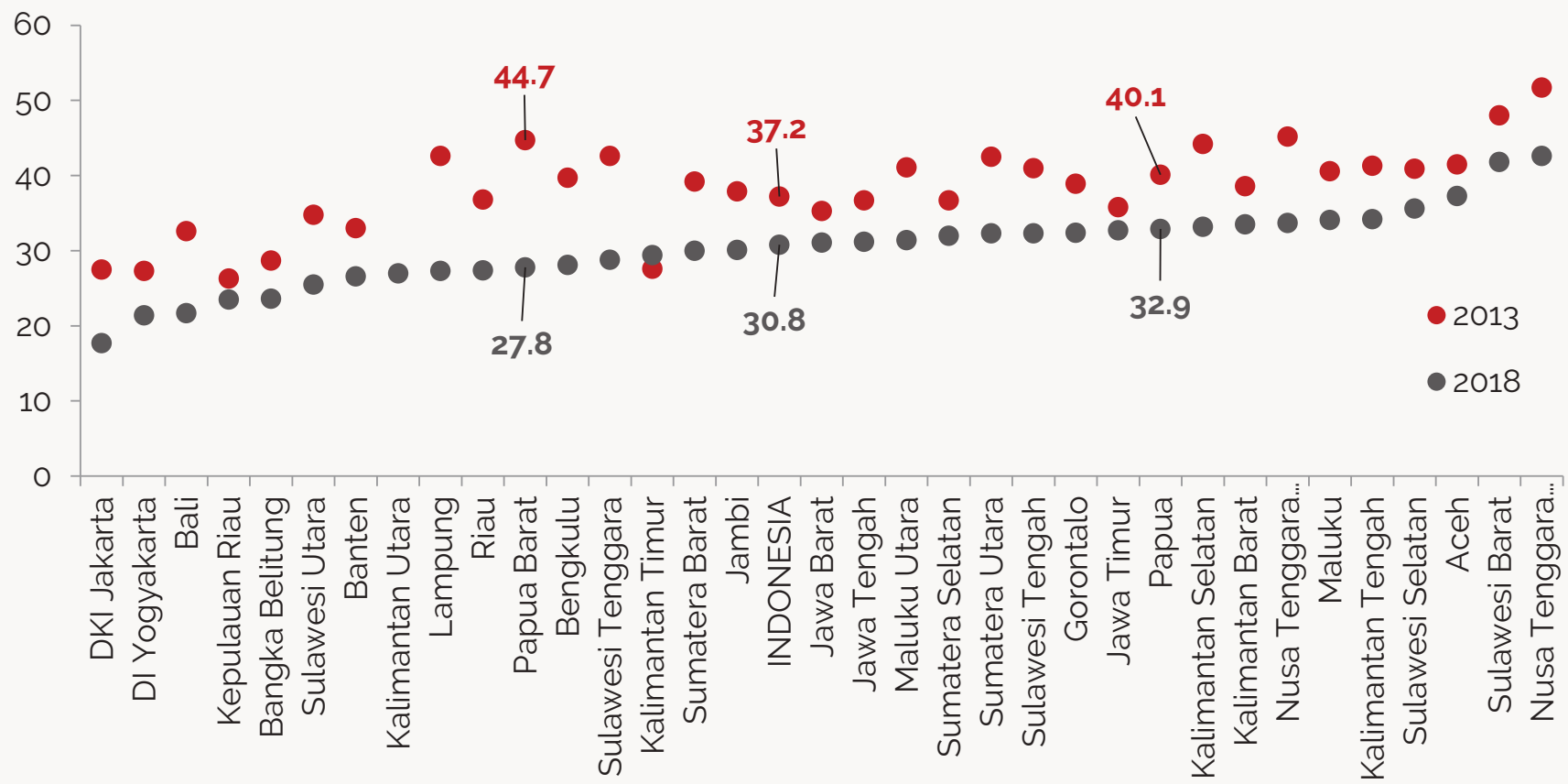

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua Barat

No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
505	9100	**Papua Barat**	**27.7**	**27,913**
506	9101	Fakfak	18.0	1,462
507	9102	Kaimana	16.7	1,182
508	9103	Teluk Wondama	25.3	1,104
509	9104	Teluk Bintuni	28.5	2,062
510	9105	Manokwari	32.1	5,197
511	9106	Sorong Selatan	39.6	2,338
512	9107	Sorong	32.3	2,876
513	9108	Raja Ampat	27.6	1,669
514	9109	Tambrauw	41.5	777
515	9110	Maybrat	42.0	1,324
516	9111	Manokwari Selatan	40.3	1,265
517	9112	Pegunungan Arfak	35.0	1,237
518	9171	Kota Sorong	20.6	5,192

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Manokwari Selatan	Papua Barat	Indonesia
Rumah Sakit	-	24,0	69,1
Rumah Sakit Bersalin	-	3,9	46,6
Puskesmas	49.12	44,4	81,1
Poliklinik swasta	-	18,7	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

Gambar 13. Kemiskinan dan Penduduk yang Berobat Jalan di Papua Barat

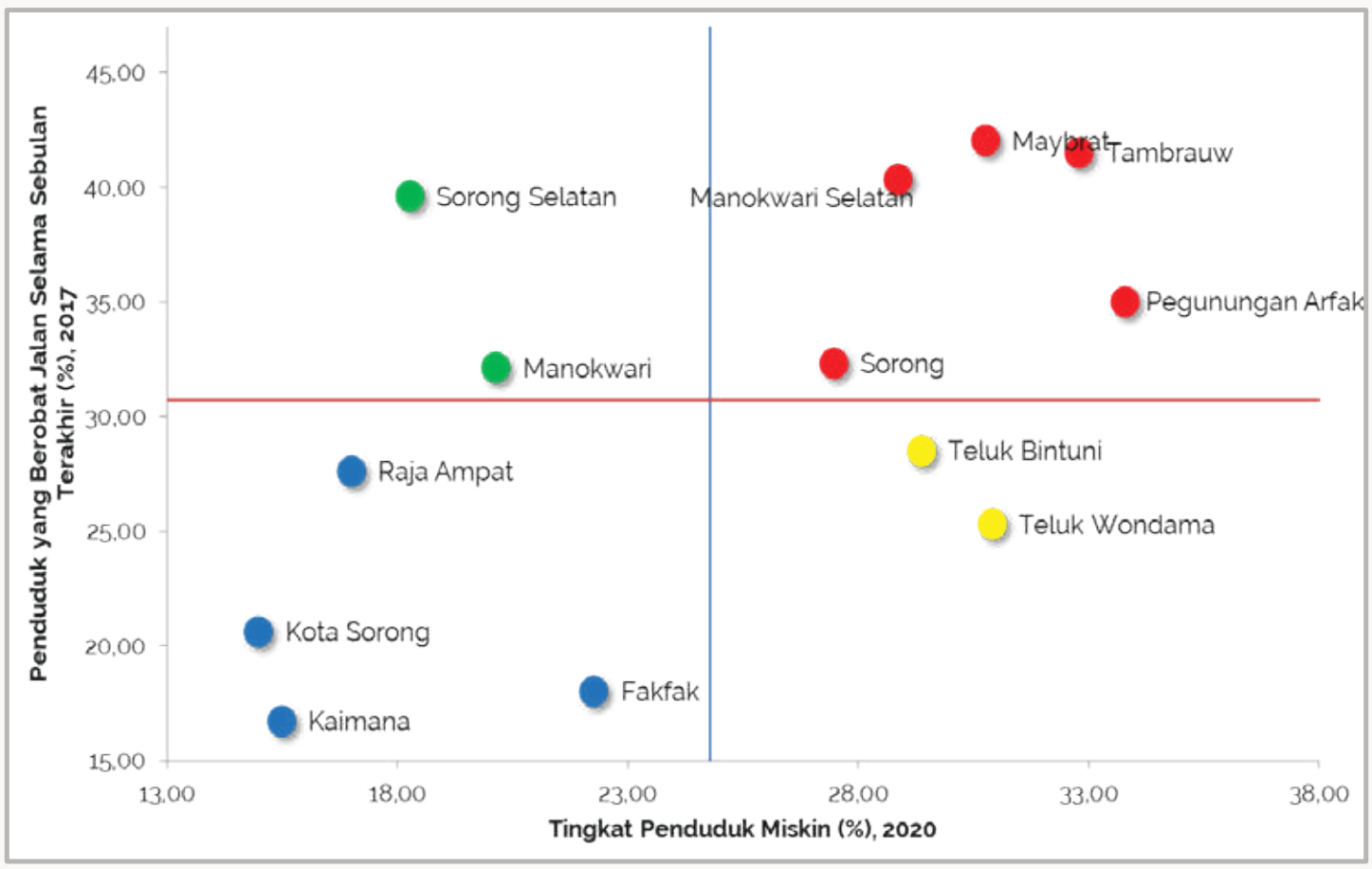

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 14. Penduduk yang Berobat Jalan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua Barat

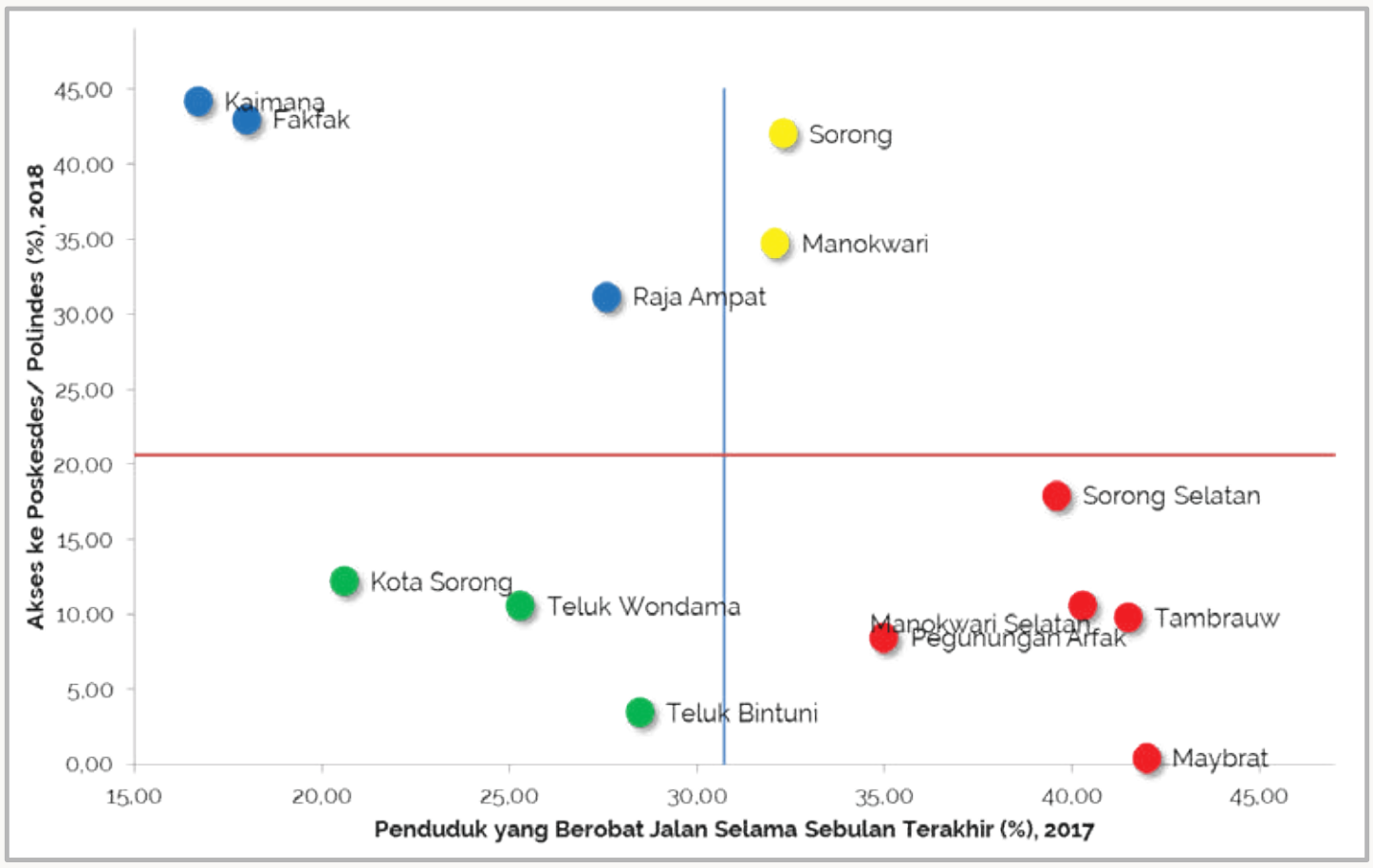

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua Barat memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua Barat merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Manokwari Selatan	Papua Barat	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	44.62	44,91	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.49	4,28	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	28.52 67.69	25,71 70,44	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	11.88	11,54	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Manokwari Selatan	Papua Barat
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	36.92	33,08
	Usia Produktif	57.74	60,31
Tidak Bekerja		20.35	41,02
Bekerja di Sektor Informal		58.9	42,50
Bekerja di Sektor Formal		20.76	16,48

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

29

5 Infrastruktur

30

Infrastruktur (1)

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 106 kelurahan dan 1.742 kampung (desa) di Papua Barat memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 25 persen desa/kelurahan di Papua Barat yang dilalui oleh angkutan umum, 12 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 14 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 75 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Manokwari Selatan	Papua Barat	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	80.70	47,9	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	47.37	24,9	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	1.75	12,0	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	33.33	36,4	43,4
Kualitas sinyal: 4G	21.05	14,3	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	5.26	6,7	28,3
Elektrifikasi	61.01	75,0	91,4
Penerangan jalan	56.14	38,1	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Manokwari Selatan	Papua Barat	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	17.32	28,7	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	2.95	5,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.39	1,2	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	7.14	4,7	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	43.53	58,7	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur (2)

- Kondisi infrastruktur minim di Papua Barat tersebar merata di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan dan pesisir.
- Hampir seluruh kabupaten/kota di Papua Barat menghadapi masalah tidak memiliki fasilitas buang air besar yang layak.
- Sementara itu, permasalahan minimnya infrastruktur berupa tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, maupun tidak memiliki *septic tank*, hampir dirasakan oleh penduduk miskin dan rentan yang berada dan tersebar merata di seluruh kabupaten/kota di Papua Barat.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

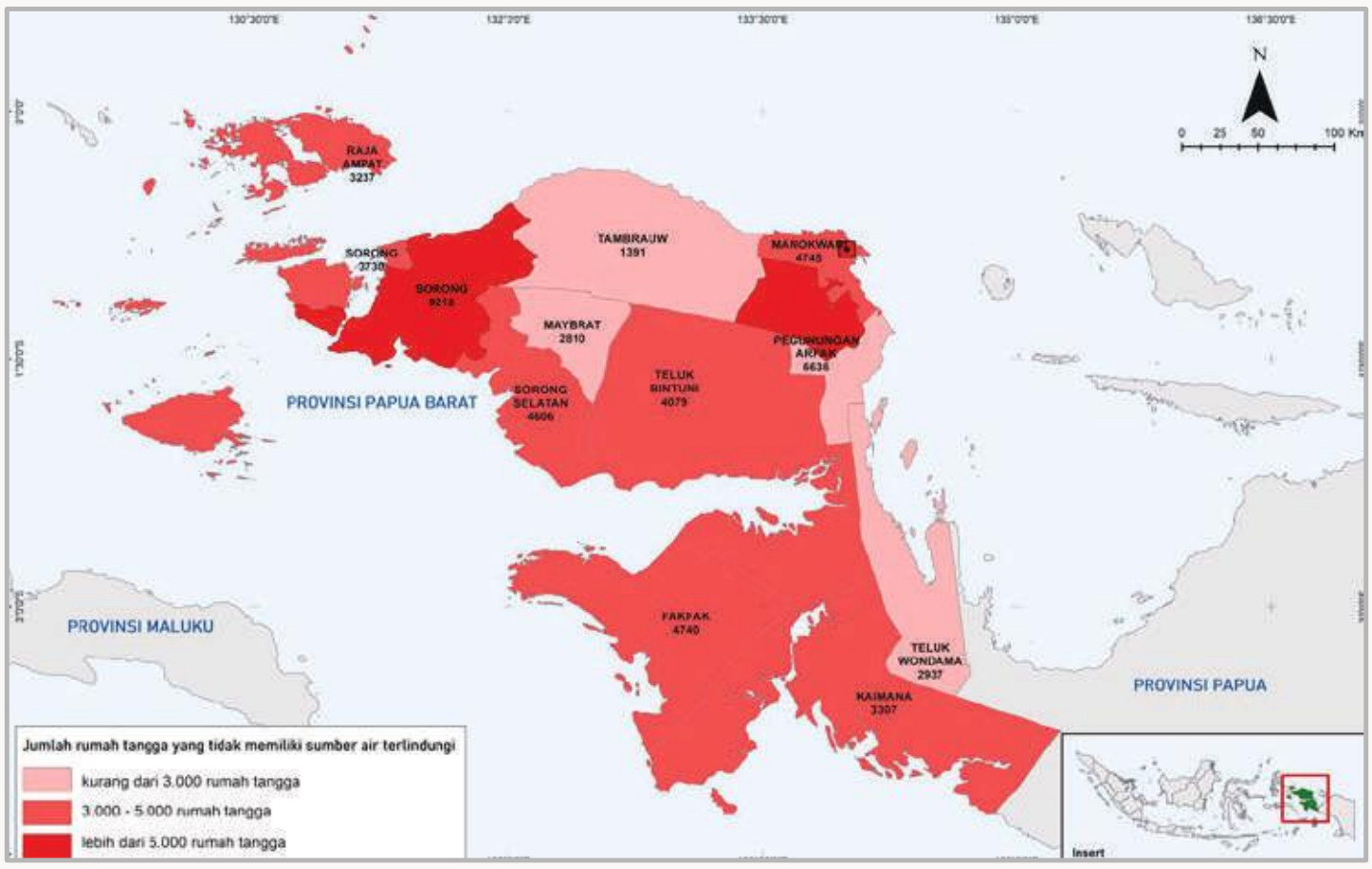

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

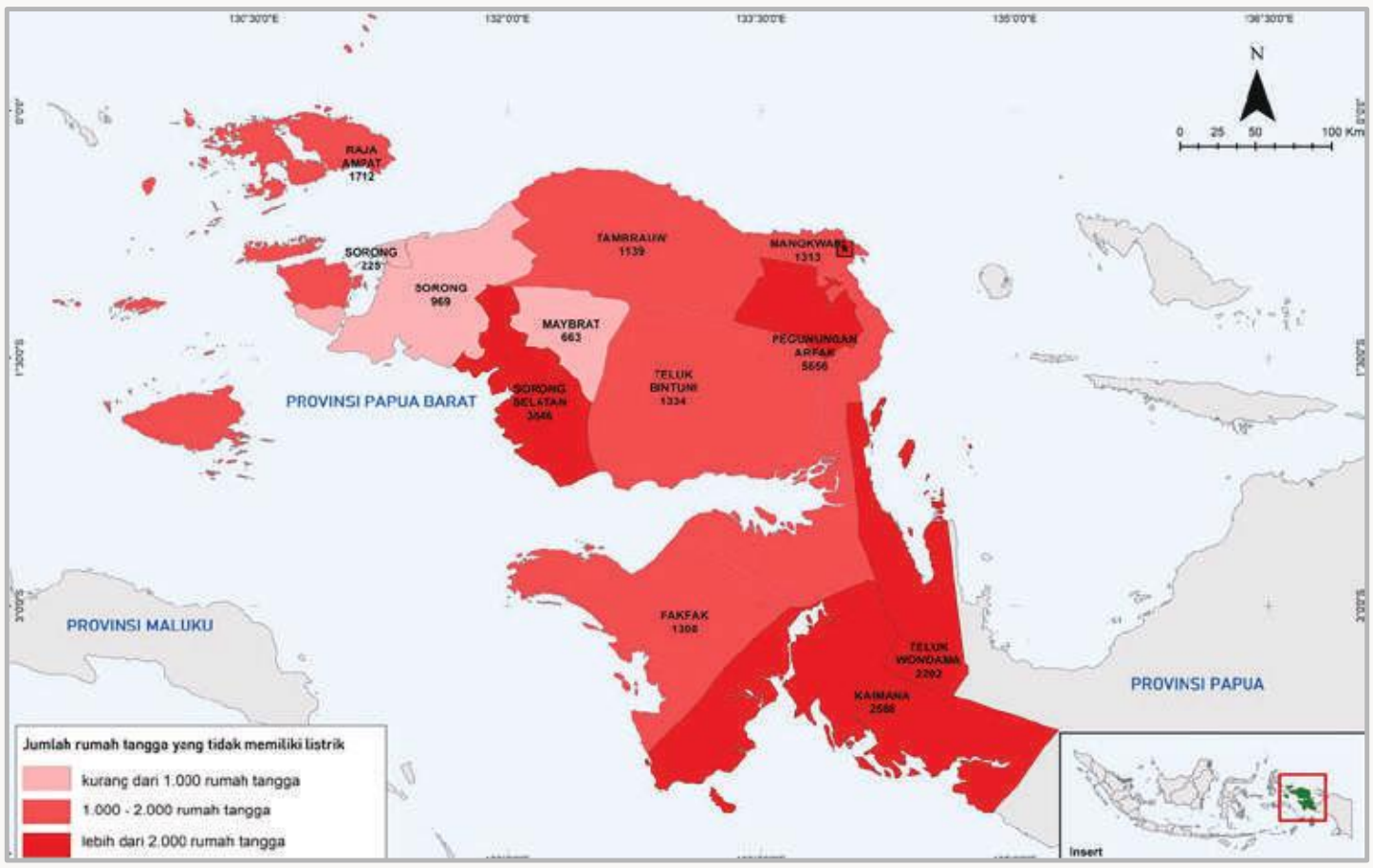

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

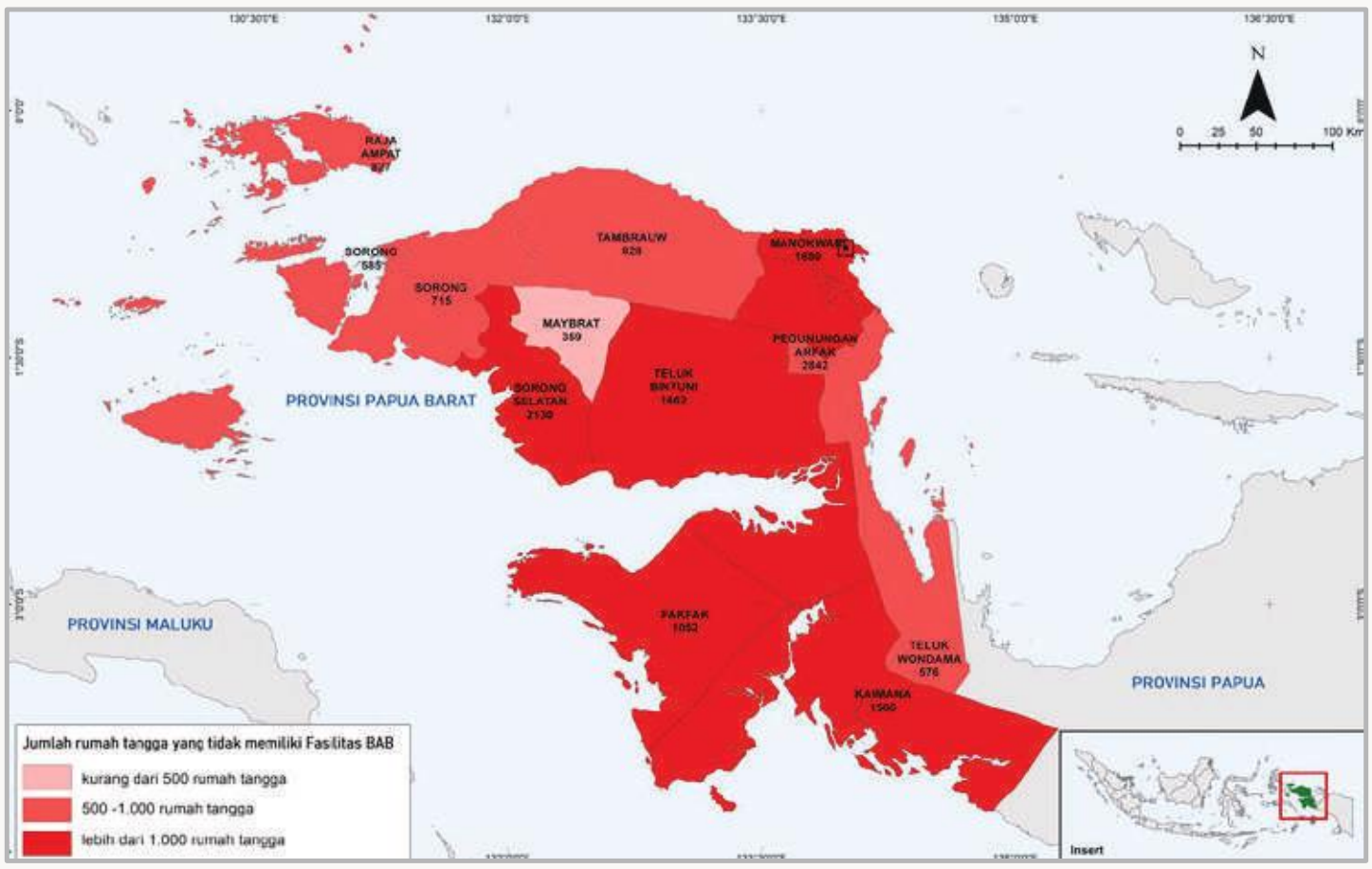

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

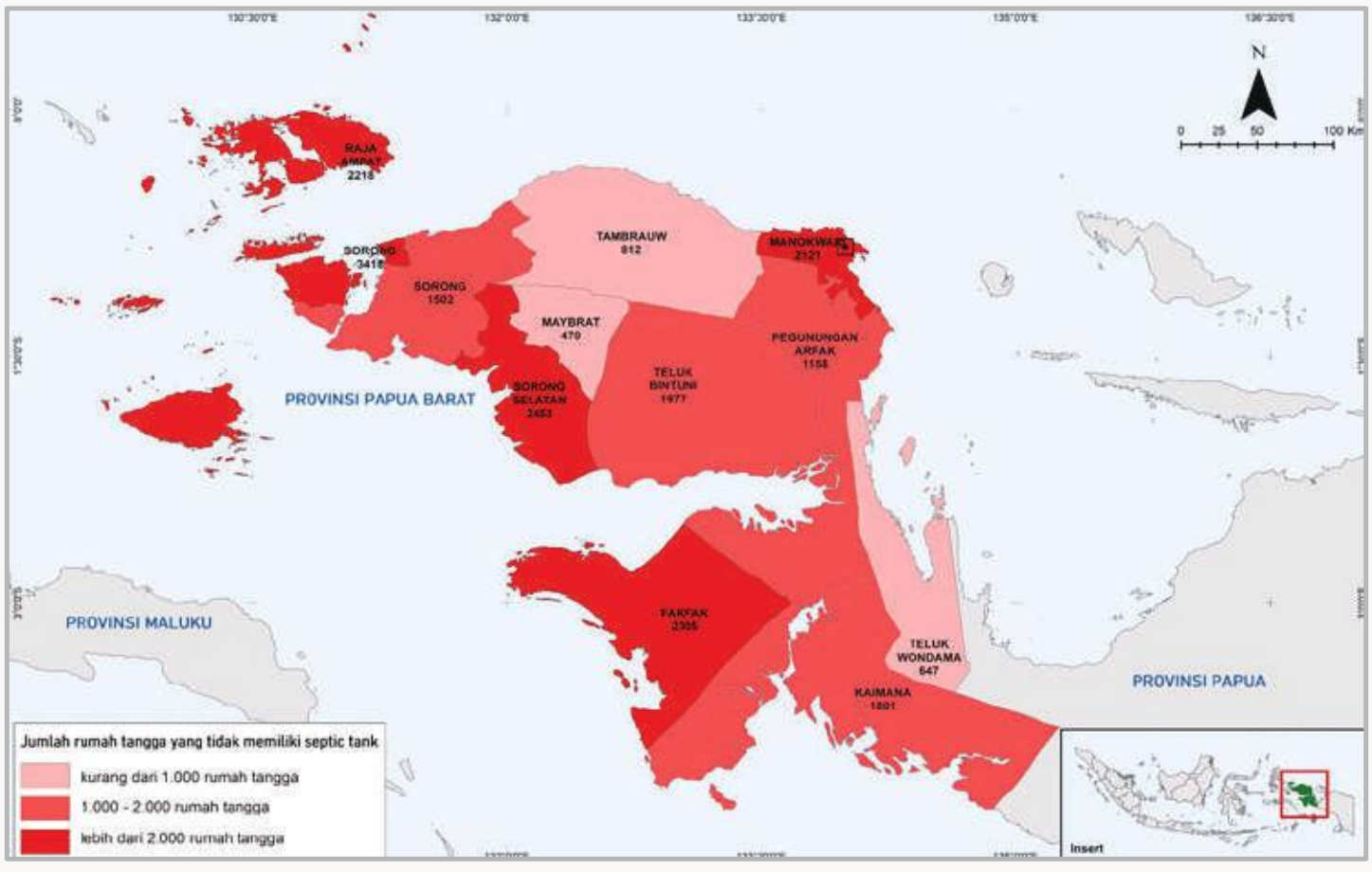

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA BARAT

12 | Kabupaten Pegunungan Arfak

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

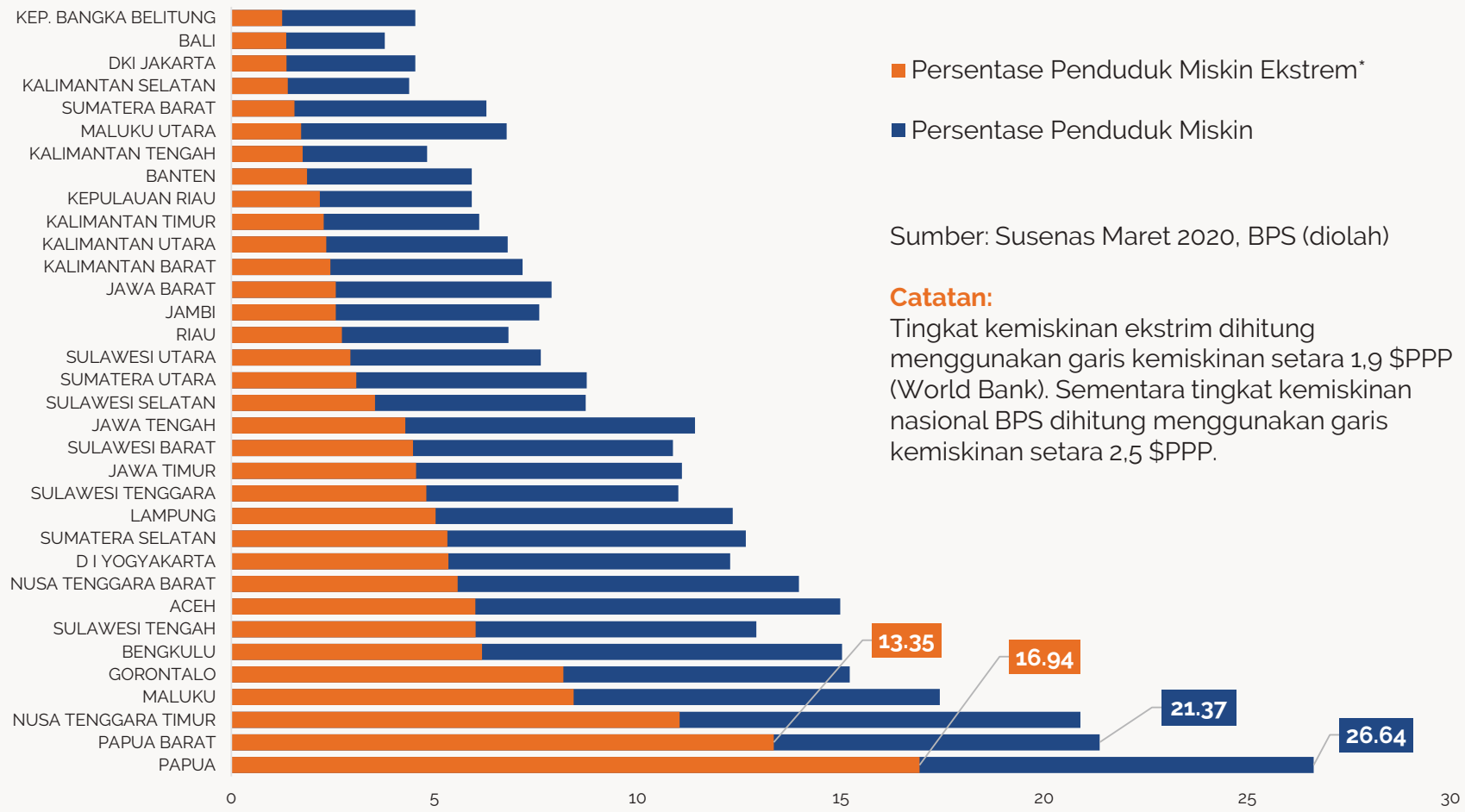

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

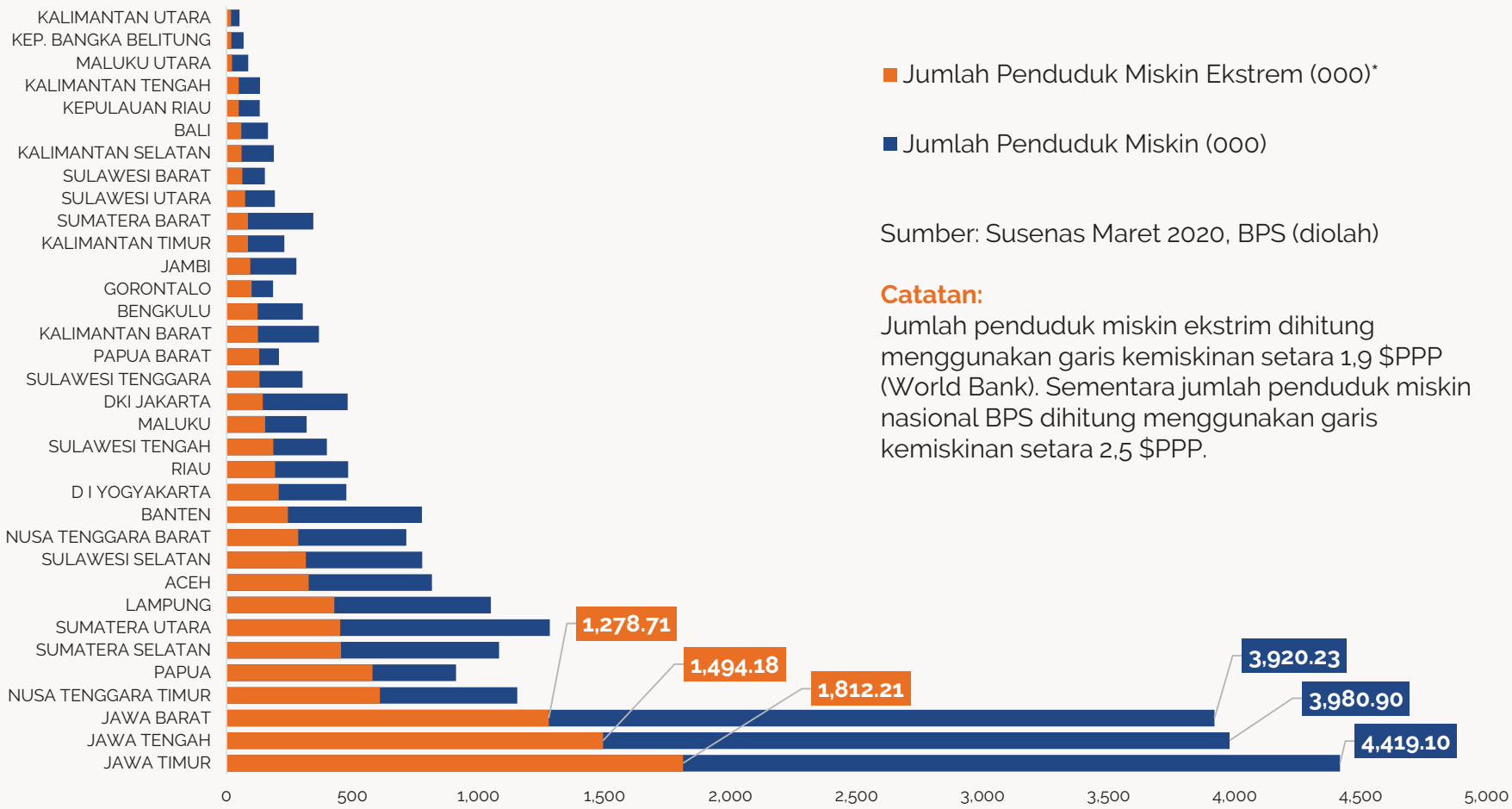

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Pegunungan Arfak	Papua Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	33.81	21,37	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	10.68	208.580	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	5.53	5.79	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	1.25	2.06	0.38
Rasio Gini		0,382	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

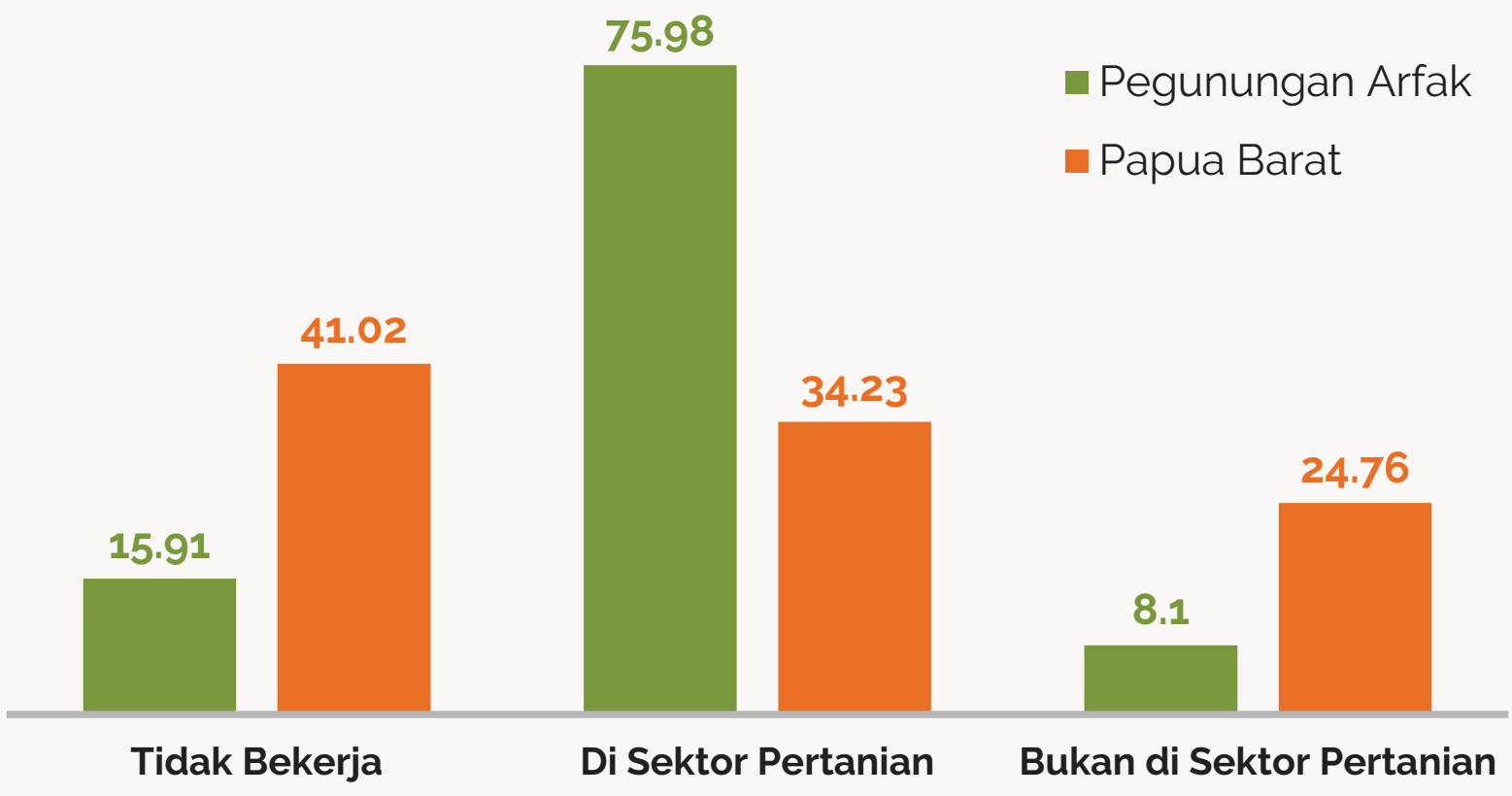

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

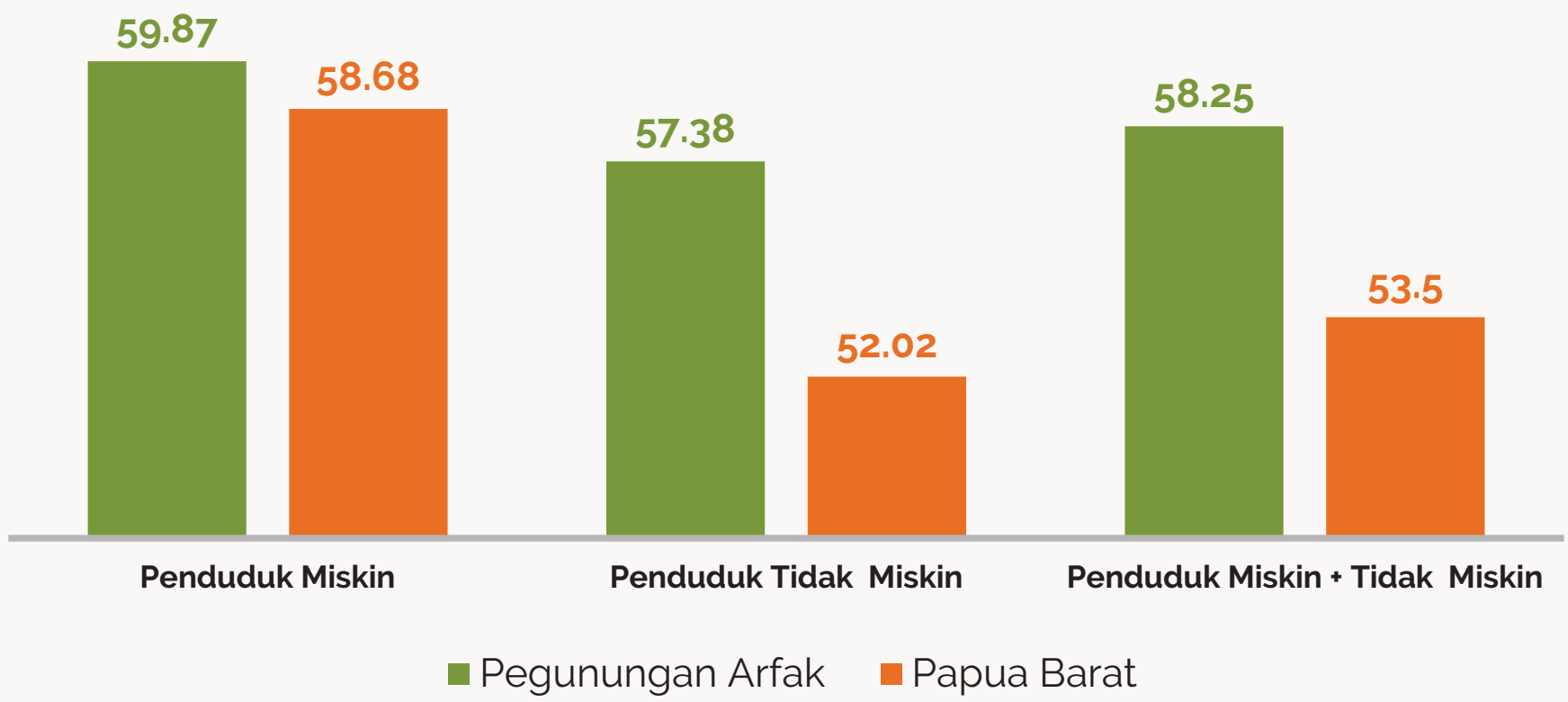

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

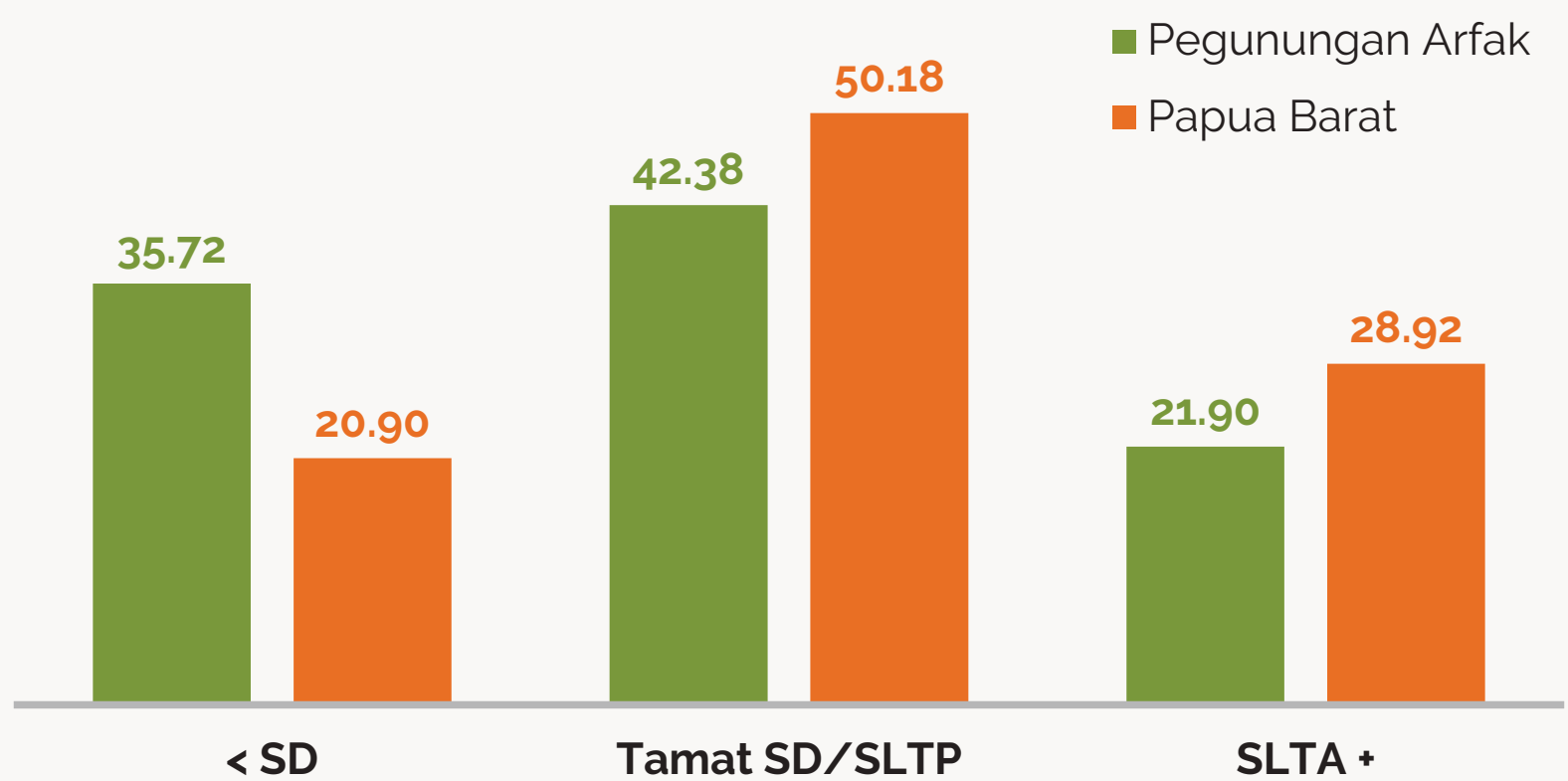

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

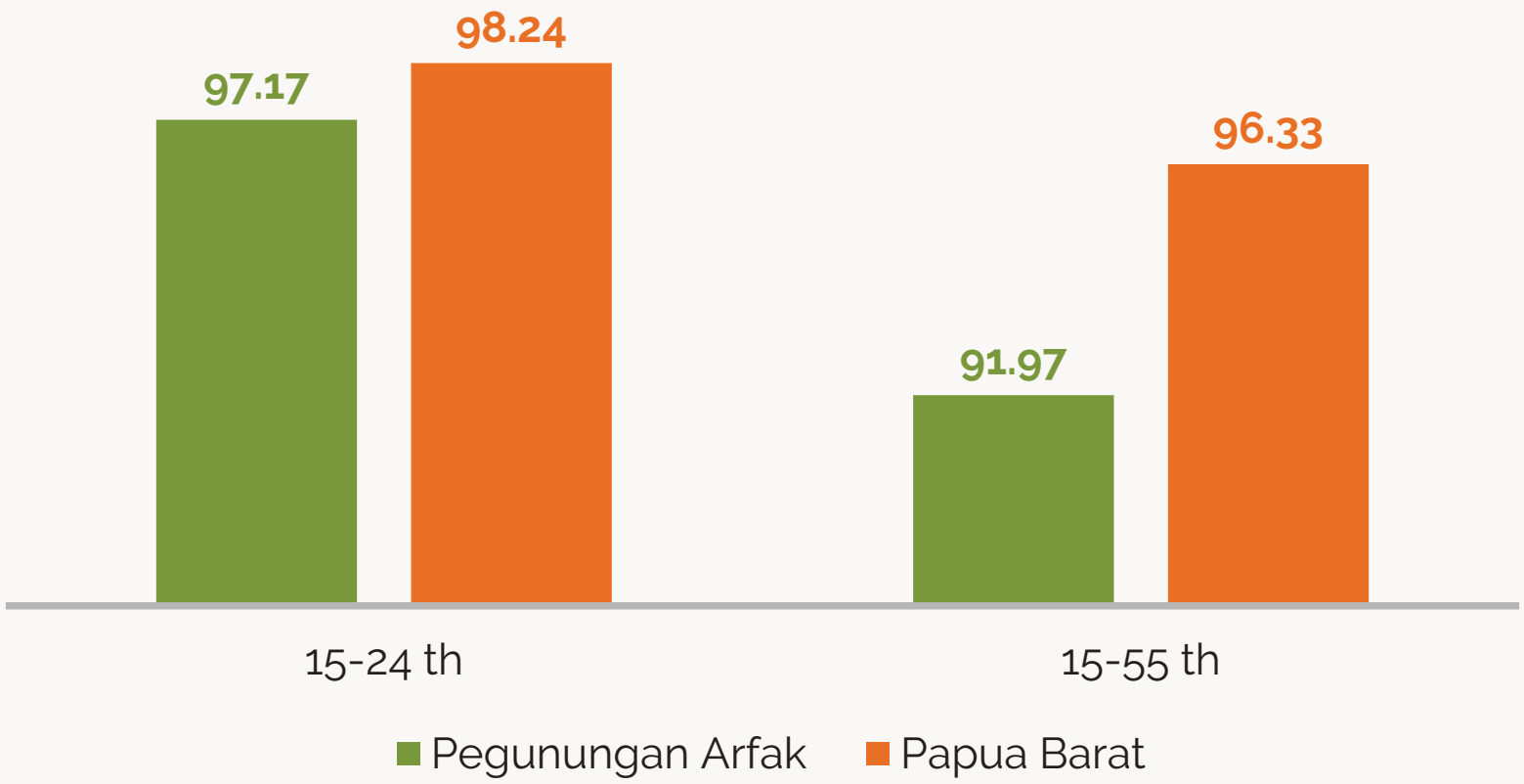

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

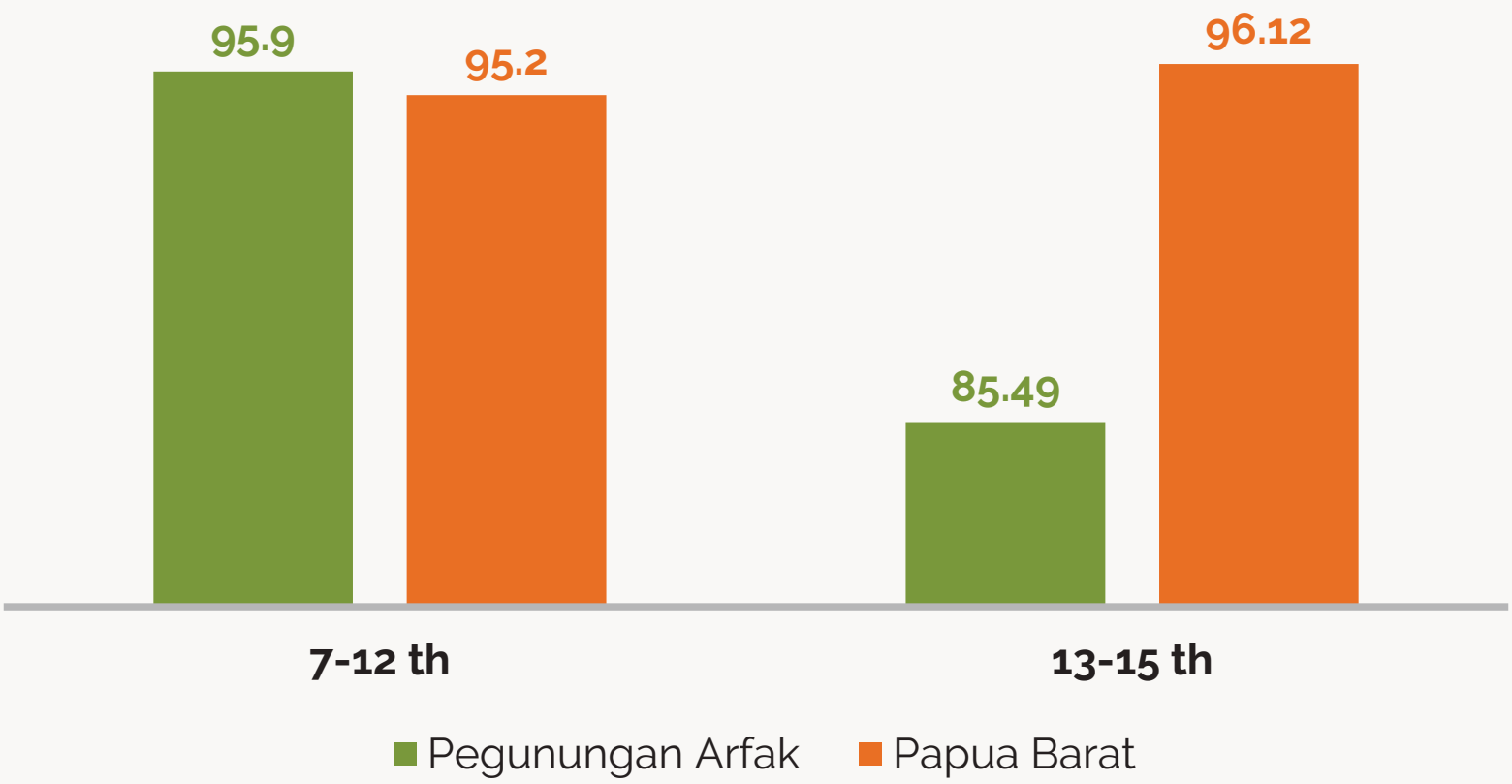

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

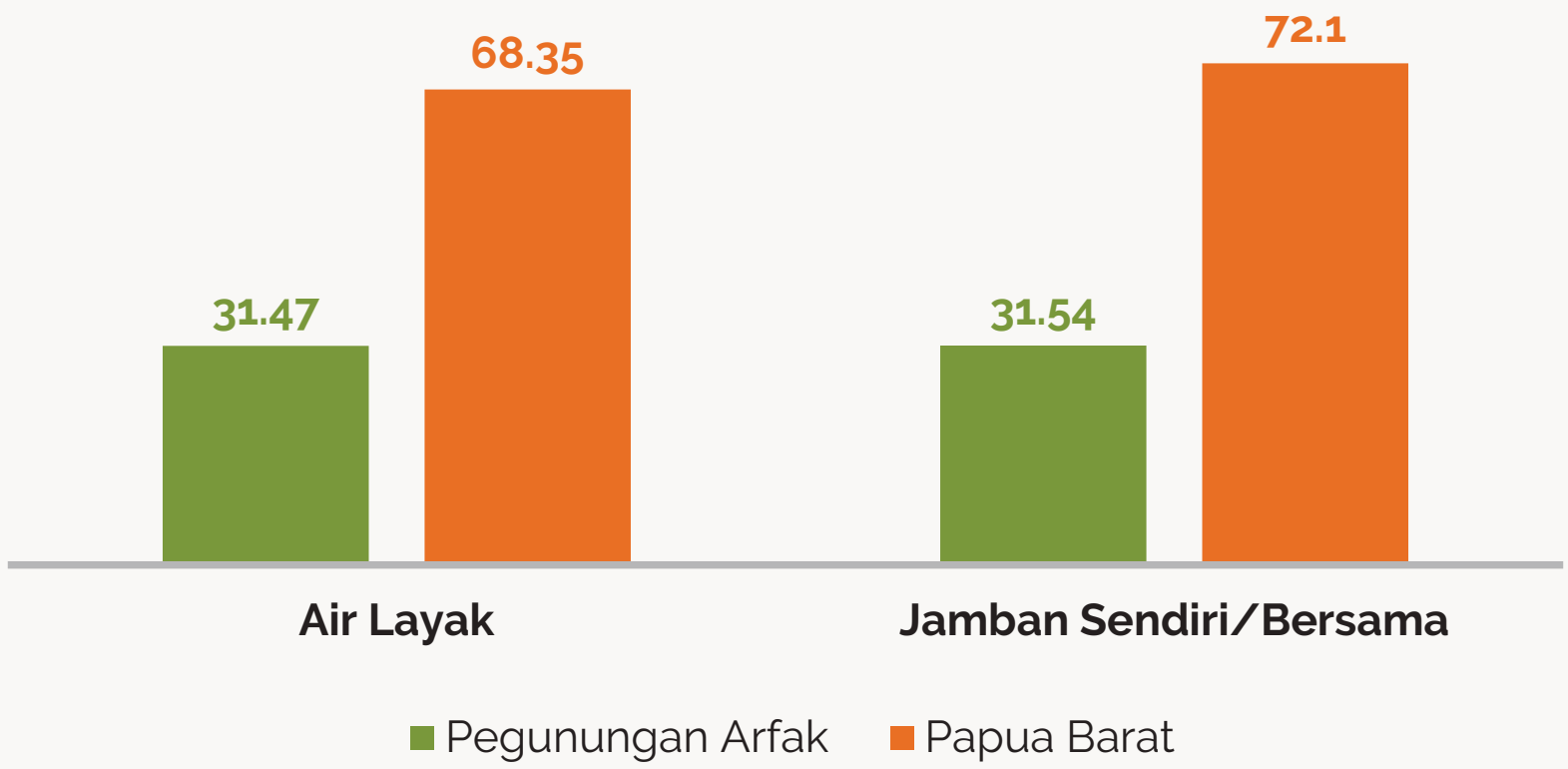

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua Barat, 2020

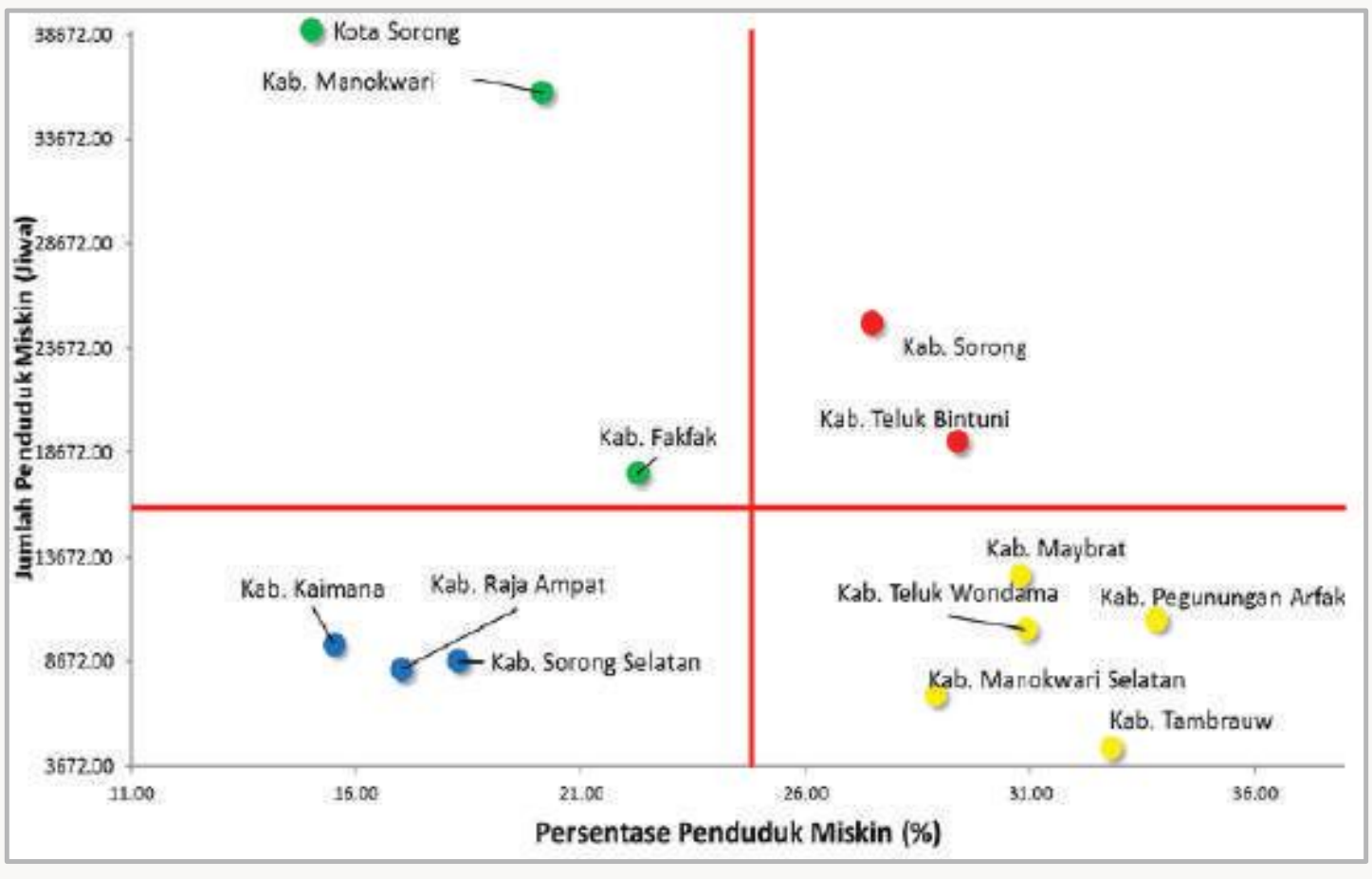

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

2 Pendidikan

13

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Pegunungan Arfak	Papua Barat	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	6.46	8,47	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	12.84	4,3	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	114.57	115,21	106,73
SMP	75.54	83,53	91,16
SMA	66.36	75,68	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	95.03	93,91	96,98
SMP	54.68	63,20	78,78
SMA	46.36	53,98	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	5.23	3,35	0,87
Umur 13-15 tahun	12.10	5,28	4,74
Umur 16-18 tahun	26.44	25,60	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

14

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Pegunungan Arfak	Papua Barat	Indonesia
Tidak bersekolah	27.55	13,8	21,5
Lulus SD	24.93	20,1	28,5
Lulus SMP	11.85	14,8	16,1
Lulus SMA	21.72	34,0	25,1
Lulus PT	13.95	17,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 38 persen kabupaten/kota di Papua Barat memiliki angka partisipasi sekolah SD/MI yang tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut harus menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas pendidikan.
- Sebagai contoh:
  - Kabupaten Pegunungan Arfak (Gambar 10) yang berada pada kuadran 1 (kanan atas) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi (di atas rata-rata) dan angka partisipasi murni SD/MI tinggi (di atas rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kabupaten Pegunungan Arfak (Gambar 11) yang terletak pada kuadran 4 (kanan bawah) masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah SD/MI tinggi (di atas rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI sulit (di bawah rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua Barat

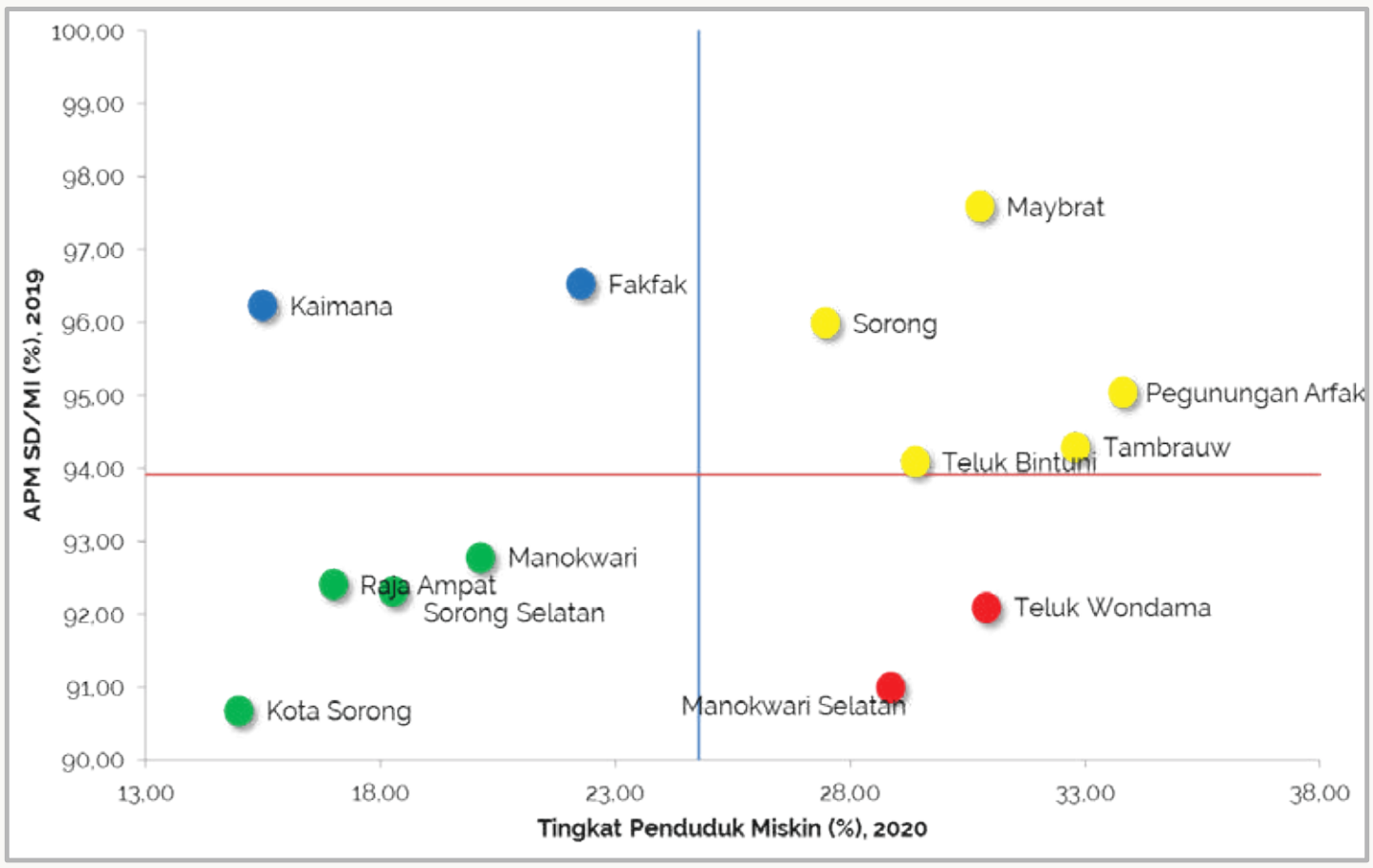

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua Barat

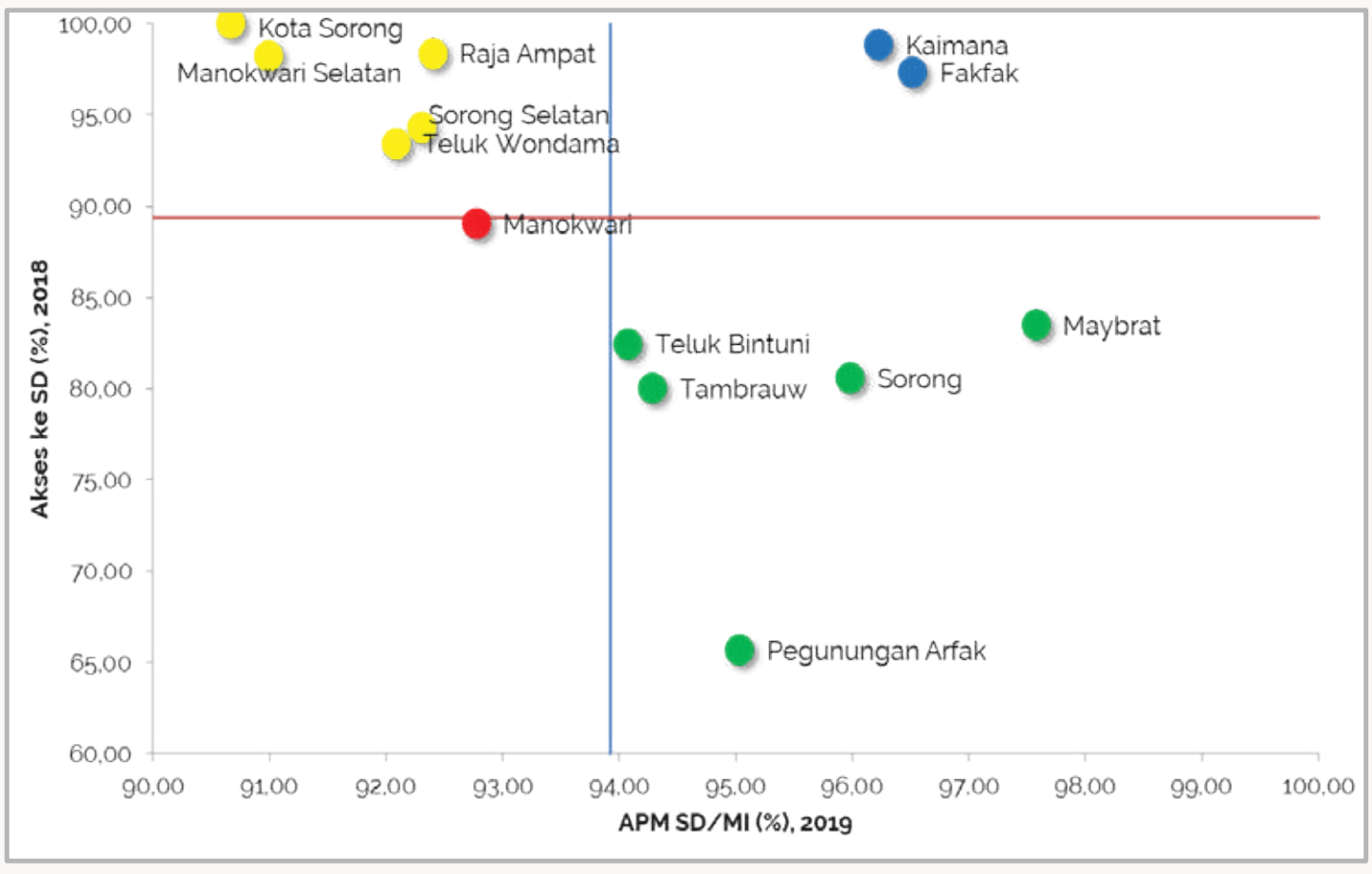

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua Barat menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua Barat tahun 2018 turun sebesar 16,9 poin.
- Namun demikian, masih 61,5 persen atau 8 dari 13 kabupaten di Papua Barat (Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua Barat cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

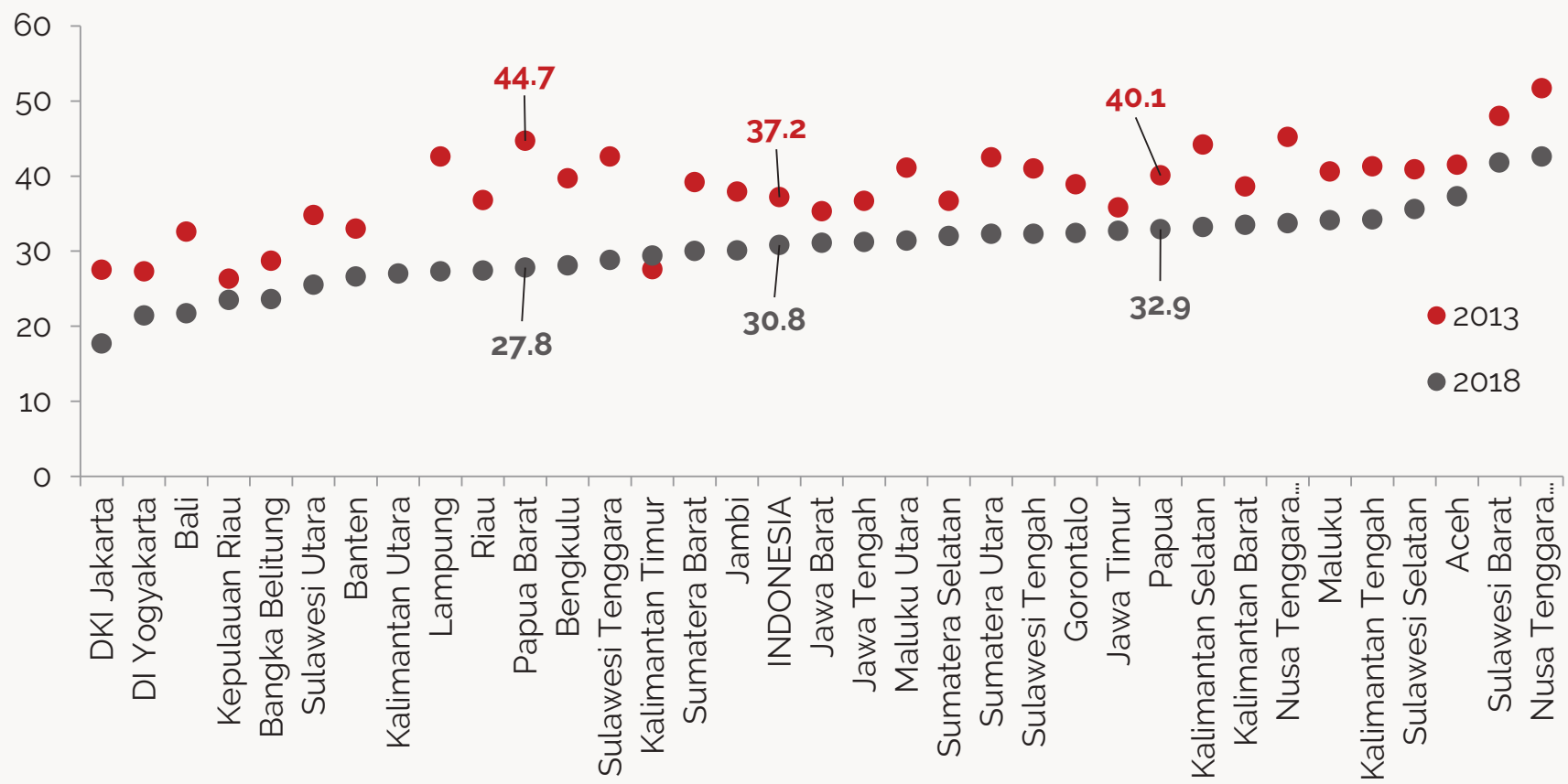

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua Barat

No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
505	9100	**Papua Barat**	**27.7**	**27,913**
506	9101	Fakfak	18.0	1,462
507	9102	Kaimana	16.7	1,182
508	9103	Teluk Wondama	25.3	1,104
509	9104	Teluk Bintuni	28.5	2,062
510	9105	Manokwari	32.1	5,197
511	9106	Sorong Selatan	39.6	2,338
512	9107	Sorong	32.3	2,876
513	9108	Raja Ampat	27.6	1,669
514	9109	Tambrauw	41.5	777
515	9110	Maybrat	42.0	1,324
516	9111	Manokwari Selatan	40.3	1,265
517	9112	Pegunungan Arfak	35.0	1,237
518	9171	Kota Sorong	20.6	5,192

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Pegunungan Arfak	Papua Barat	Indonesia
Rumah Sakit	0	24,0	69,1
Rumah Sakit Bersalin	0	3,9	46,6
Puskesmas	0	44,4	81,1
Poliklinik swasta	0	18,7	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

23

Gambar 13. Kemiskinan dan Penduduk yang Berobat Jalan di Papua Barat

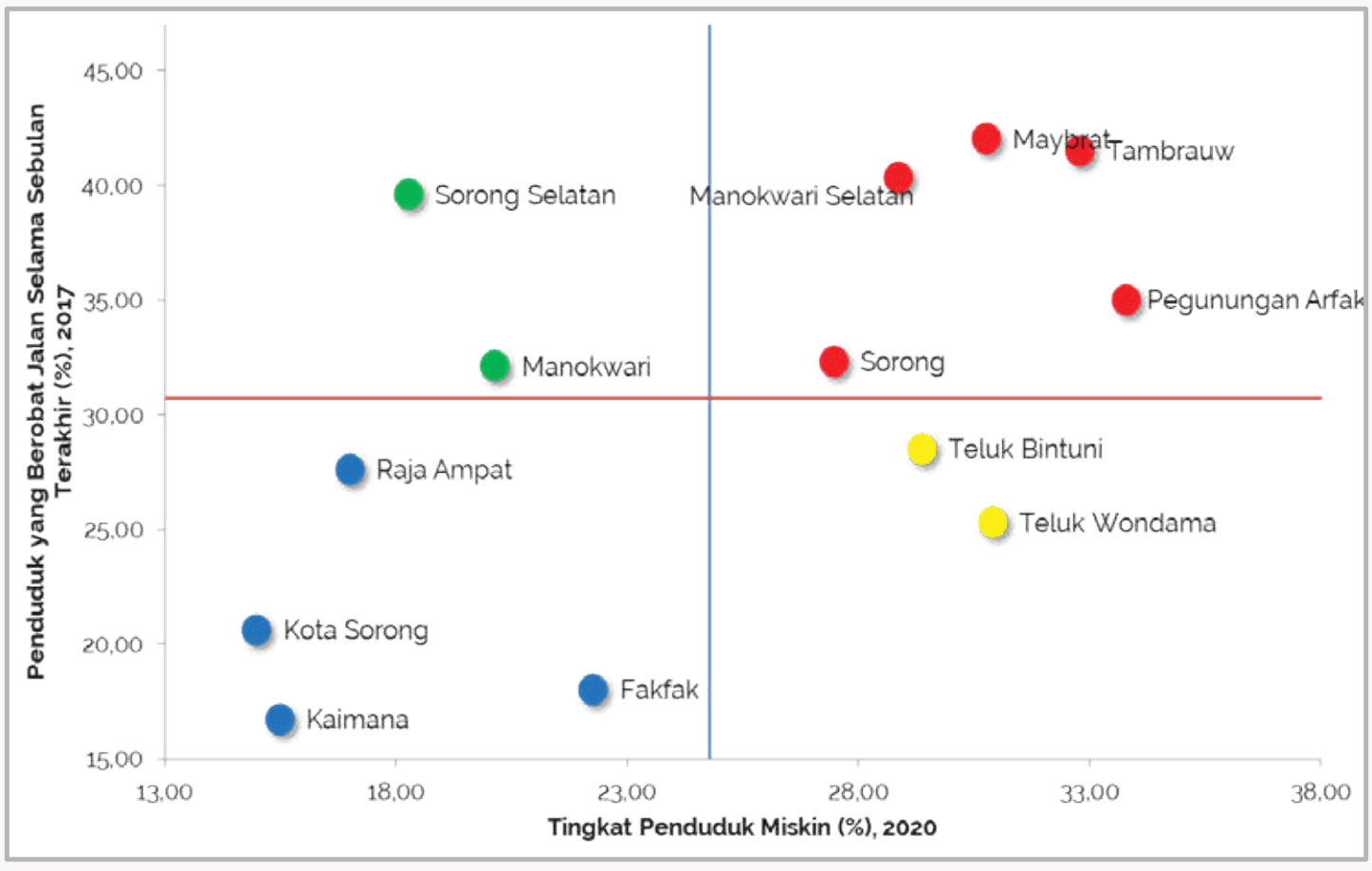

Sumber: BPS (diolah)

24

Gambar 14. Penduduk yang Berobat Jalan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua Barat

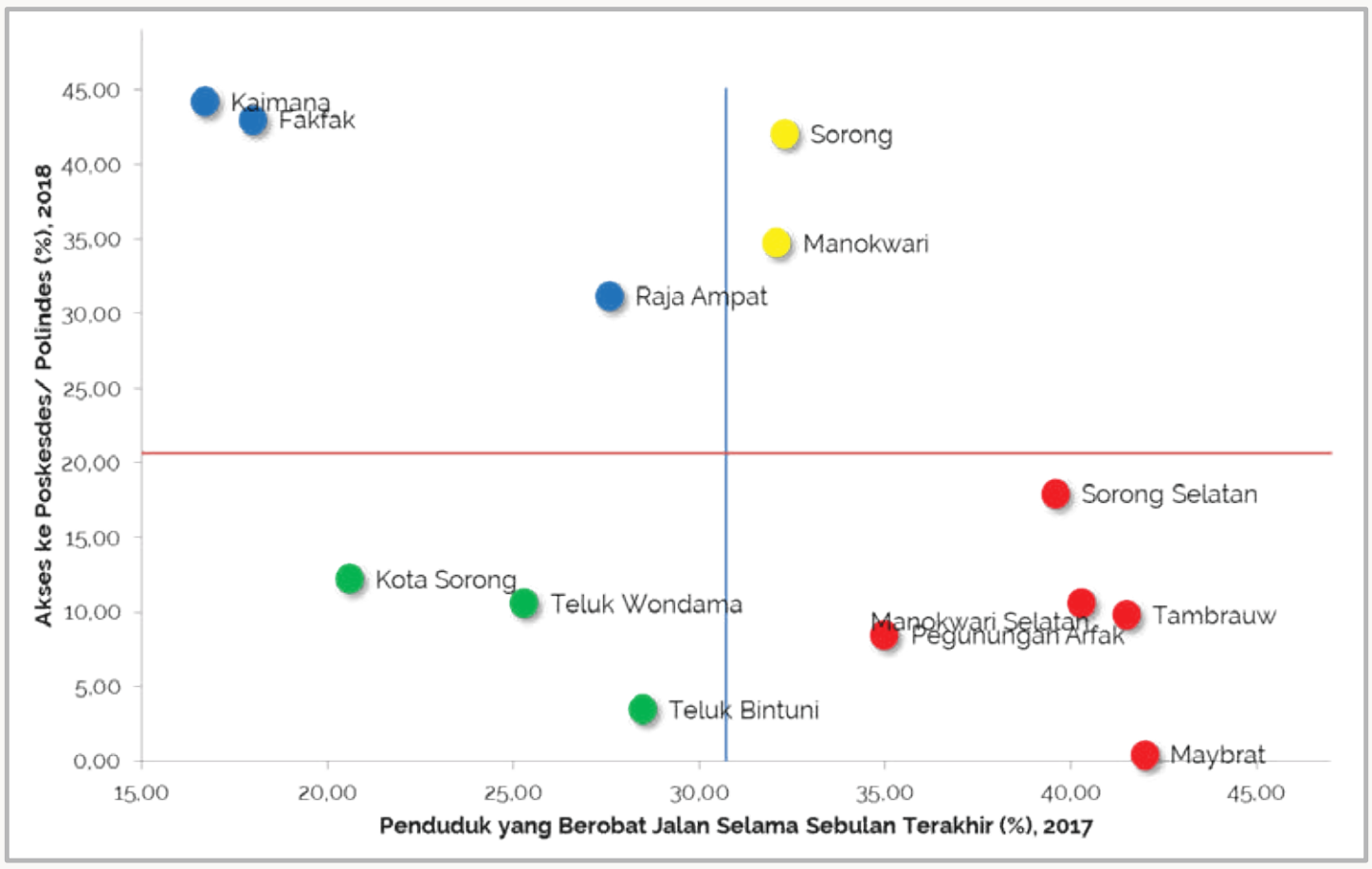

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua Barat memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua Barat merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Pegunungan Arfak	Papua Barat	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	37.63	44,91	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	3.69	4,28	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	28.92 71.63	25,71 70,44	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	6.19	11,54	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Pegunungan Arfak	Papua Barat
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	33.61	33,08
	Usia Produktif	65.85	60,31
Tidak Bekerja		15.91	41,02
Bekerja di Sektor Informal		76.22	42,50
Bekerja di Sektor Formal		7.86	16,48

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur (1)

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 106 kelurahan dan 1.742 kampung (desa) di Papua Barat memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 25 persen desa/kelurahan di Papua Barat yang dilalui oleh angkutan umum, 12 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 14 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 75 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Pegunungan Arfak	Papua Barat	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	36.14	47,9	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	1.20	24,9	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	3.01	12,0	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	17.47	36,4	43,4
Kualitas sinyal: 4G	1.81	14,3	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	0.60	6,7	28,3
Elektrifikasi	40.18	75,0	91,4
Penerangan jalan	15.06	38,1	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Pegunungan Arfak	Papua Barat	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	1.31	28,7	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	43.21	5,6	1,15
RT Berlantai Tanah	2.55	1,2	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	30.59	4,7	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	37.75	58,7	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur (2)

- Kondisi infrastruktur minim di Papua Barat tersebar merata di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan dan pesisir.
- Hampir seluruh kabupaten/kota di Papua Barat menghadapi masalah tidak memiliki fasilitas buang air besar yang layak.
- Sementara itu, permasalahan minimnya infrastruktur berupa tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, maupun tidak memiliki *septic tank*, hampir dirasakan oleh penduduk miskin dan rentan yang berada dan tersebar merata di seluruh kabupaten/kota di Papua Barat.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

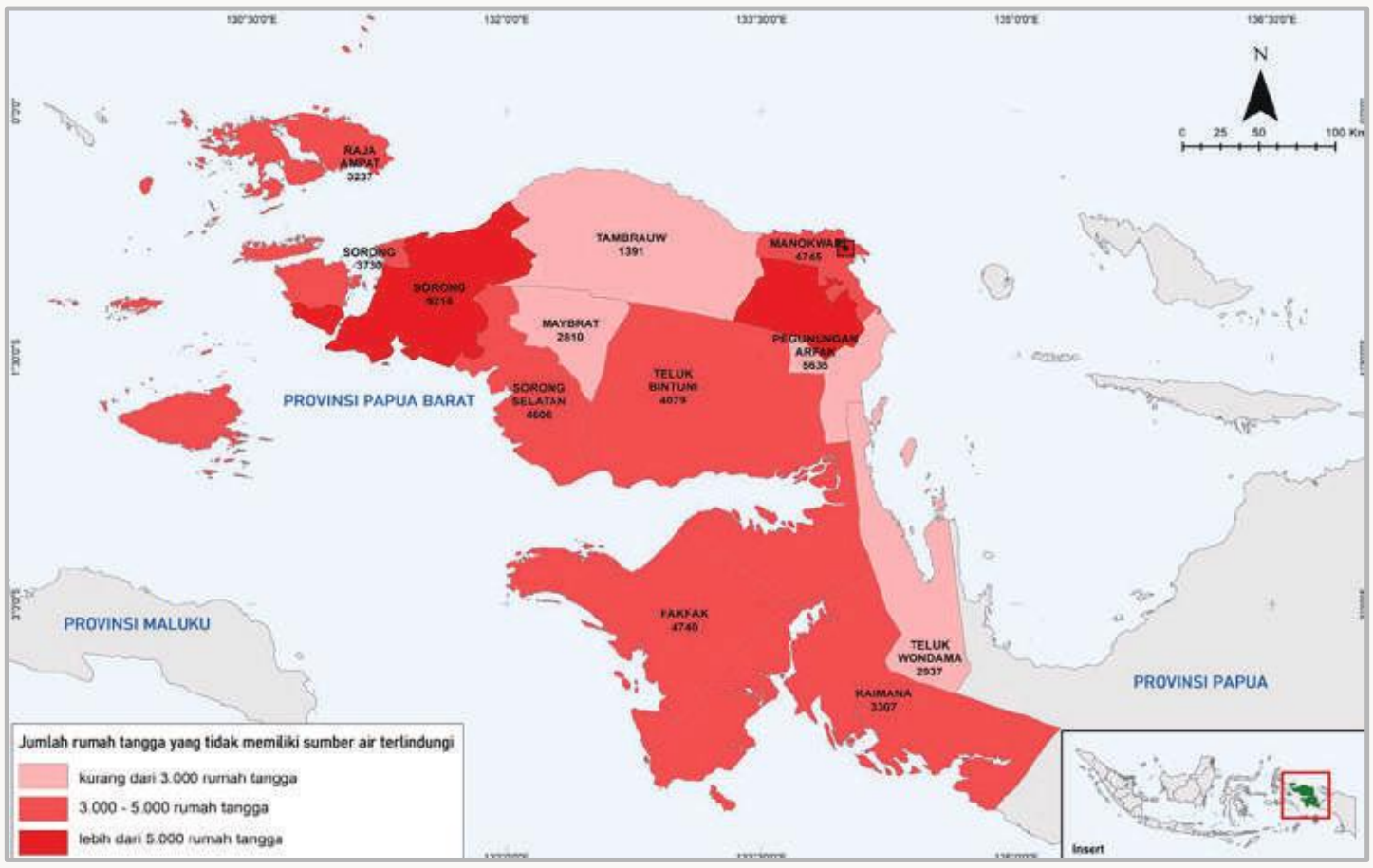

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

35

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

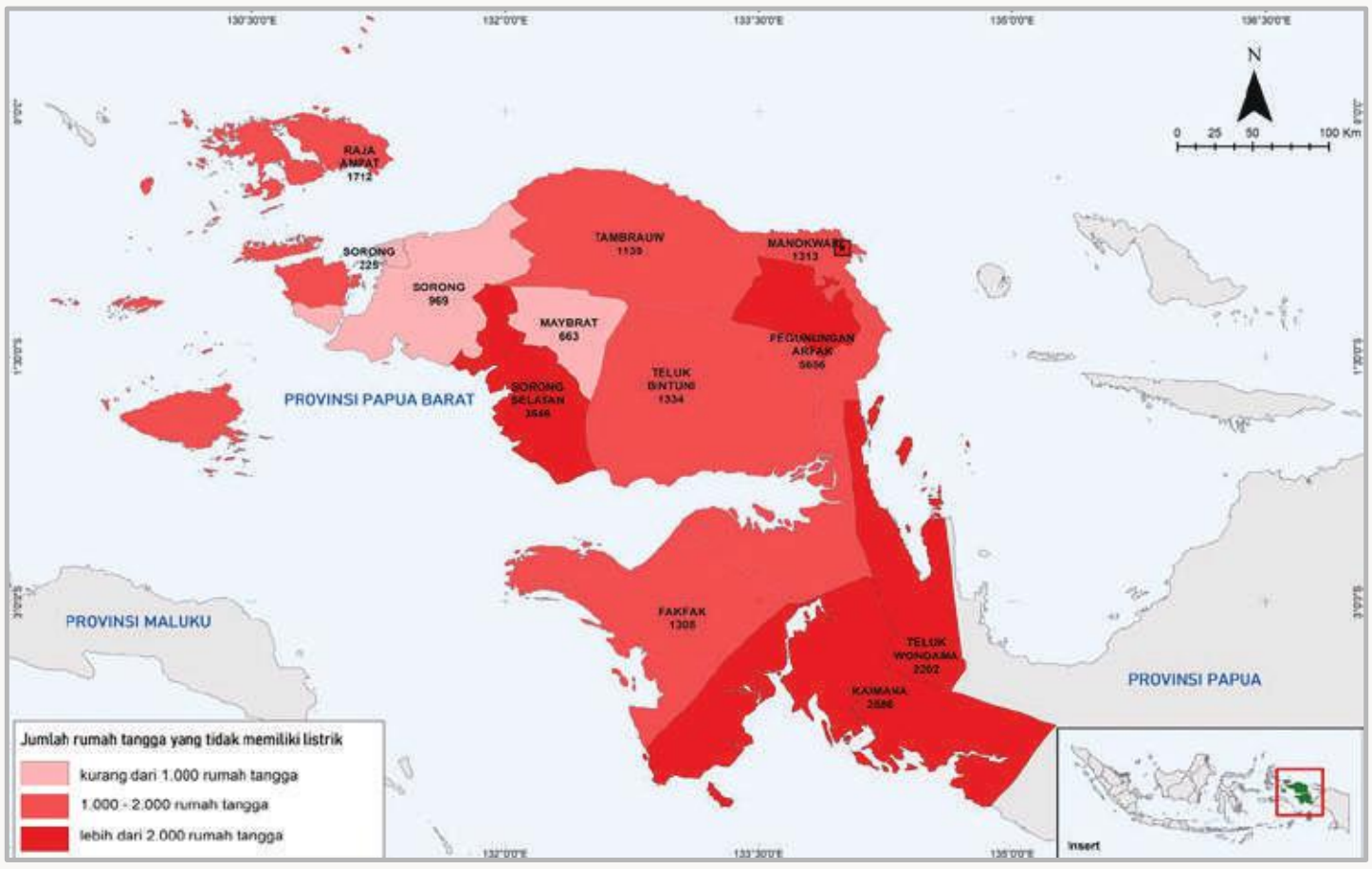

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

36

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

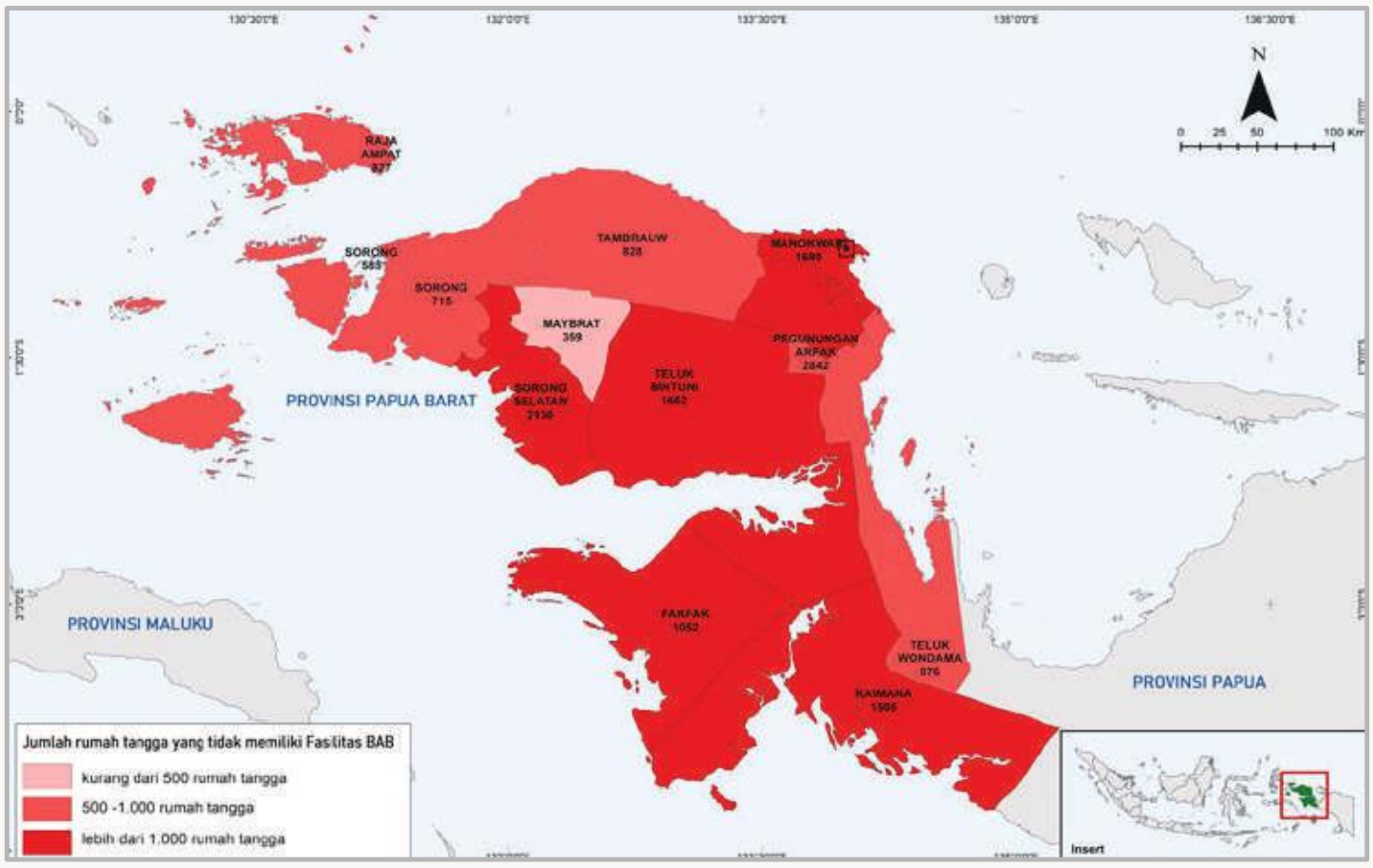

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

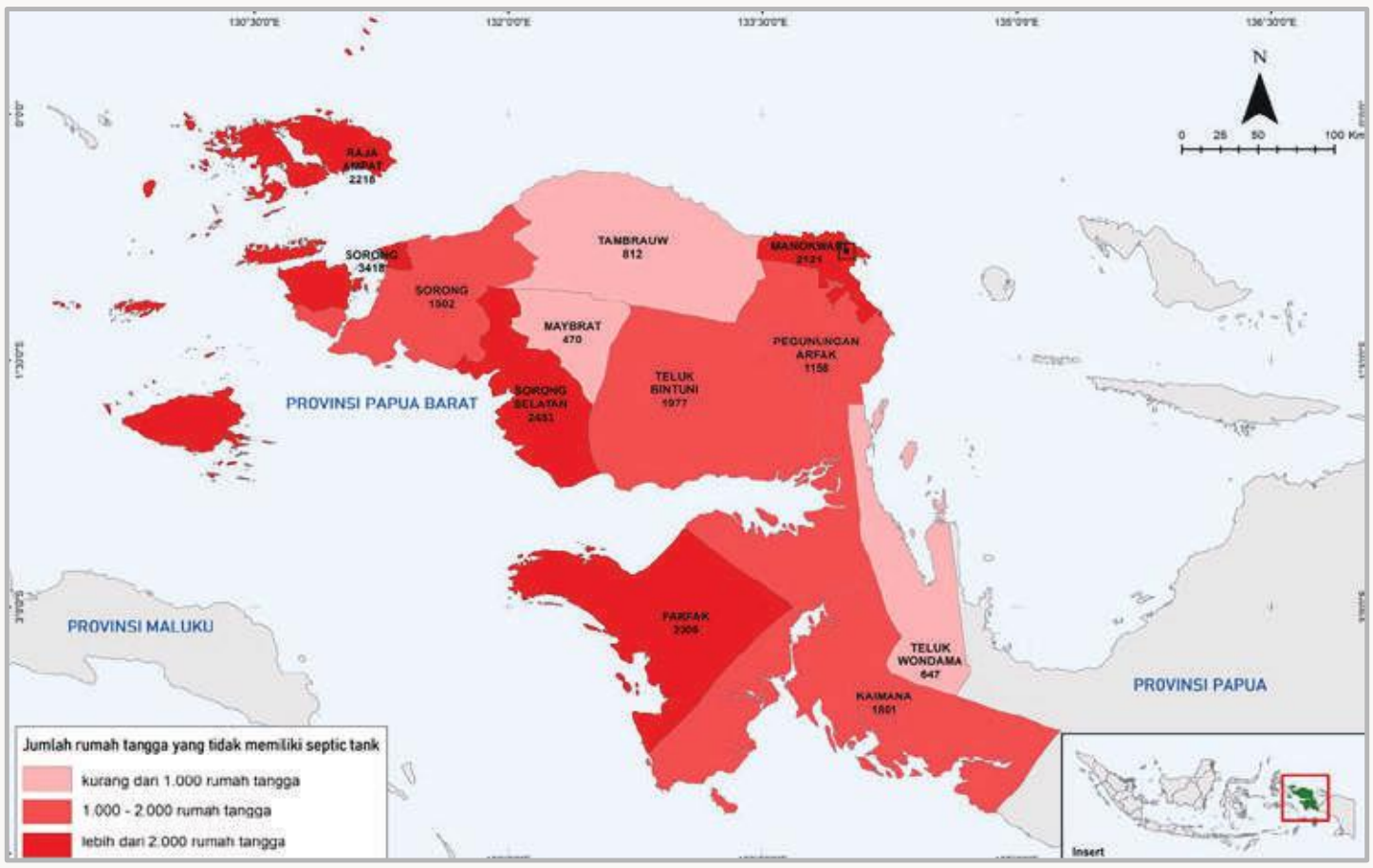

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

PROVINSI PAPUA BARAT

13 | Kota Sorong

Data Kesejahteraan Utama Dalam Bidang

1. Kemiskinan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Ketenagakerjaan
5. Infrastruktur

1

1 Kemiskinan

2

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Persen)

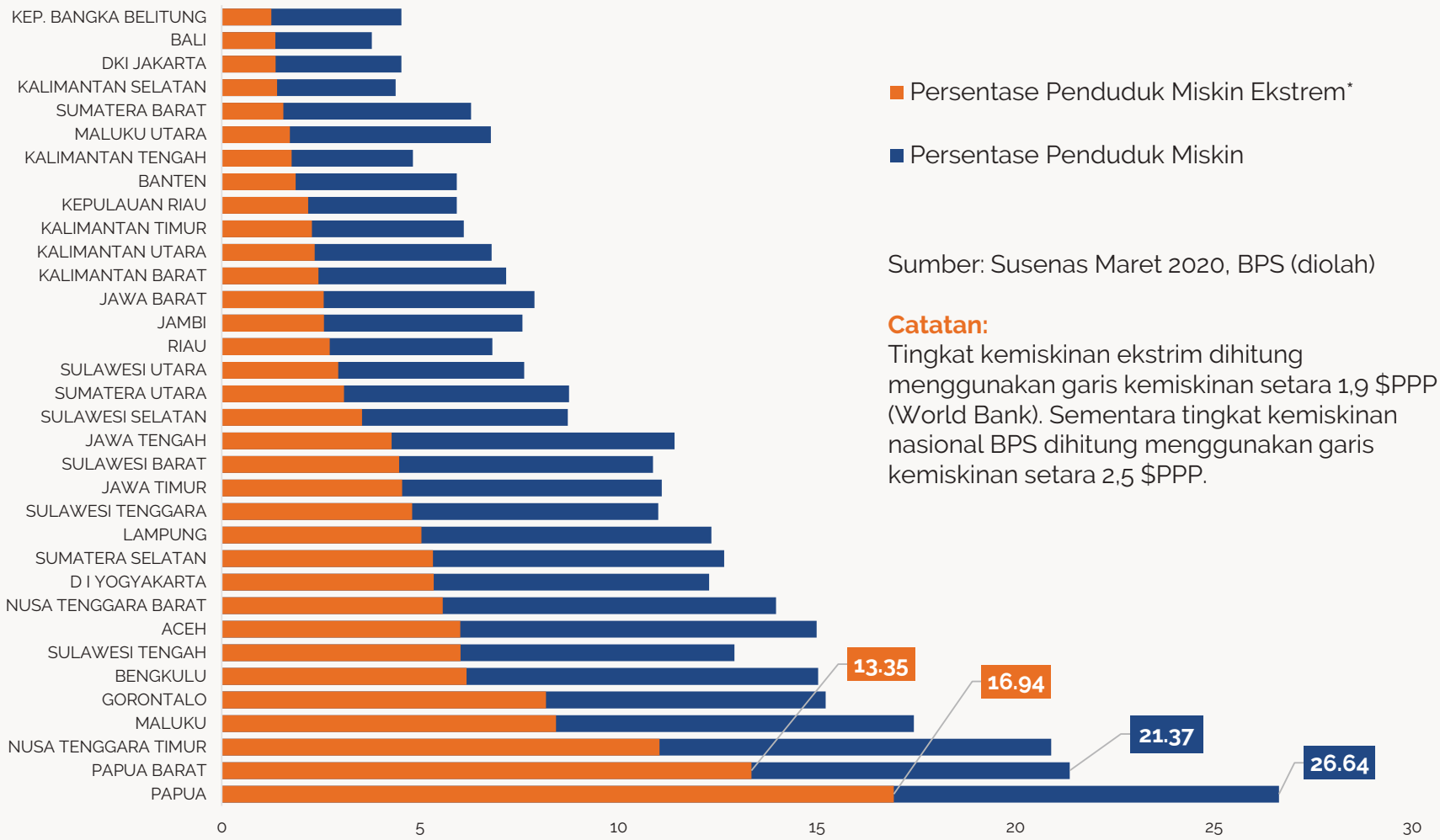

■ Persentase Penduduk Miskin Ekstrem*

■ Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Tingkat kemiskinan ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara tingkat kemiskinan nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

3

Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Miskin Ekstrim Menurut Provinsi, 2020 (Ribu Jiwa)

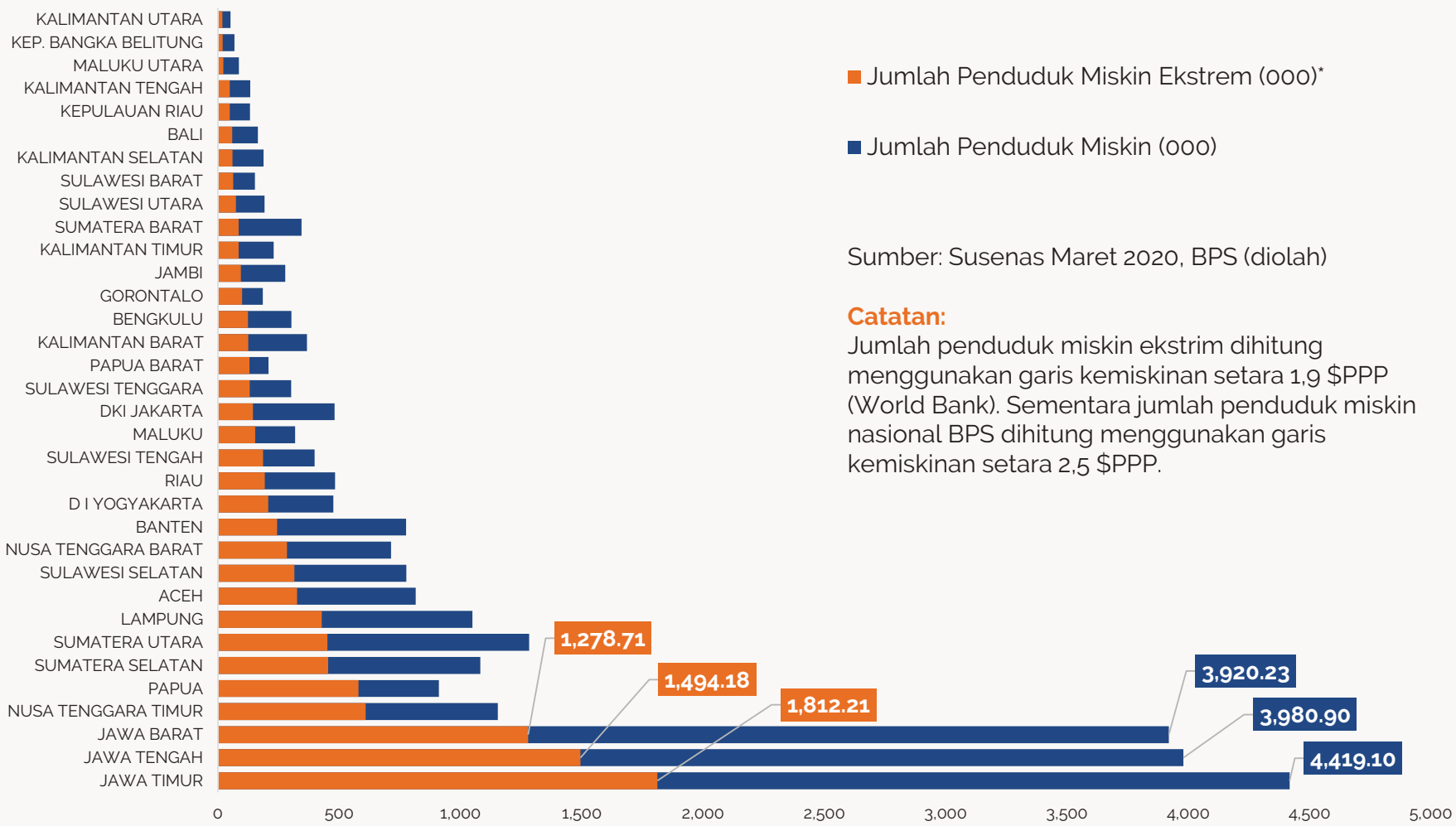

■ Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (000)*

■ Jumlah Penduduk Miskin (000)

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

Catatan:
Jumlah penduduk miskin ekstrim dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 1,9 $PPP (World Bank). Sementara jumlah penduduk miskin nasional BPS dihitung menggunakan garis kemiskinan setara 2,5 $PPP.

4

Tabel 1. Kemiskinan dan Ketimpangan, 2020

Keterangan	Kota Sorong	Papua Barat	Indonesia
Tingkat Kemiskinan (persen)	14.99	21,37	9,78
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	38.91	208.580	26.420.000
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1)	2.81	5.79	1.61
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2)	0.84	2.06	0.38
Rasio Gini		0,382	0,381

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

5

Gambar 3. Penduduk Miskin Usia 15+ Menurut Sektor Bekerja, 2019

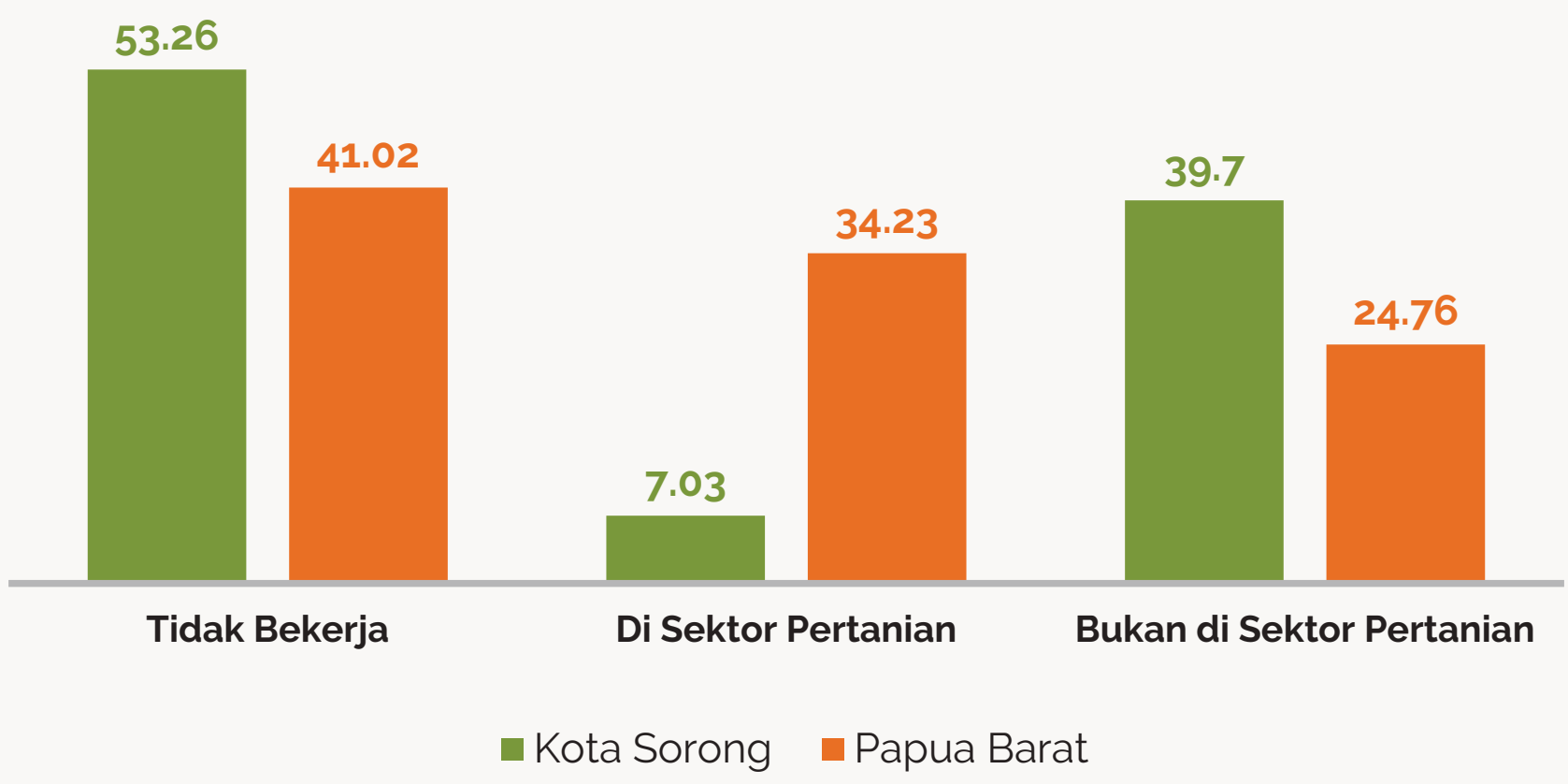

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

6

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Per Kapita Untuk Makanan, 2019

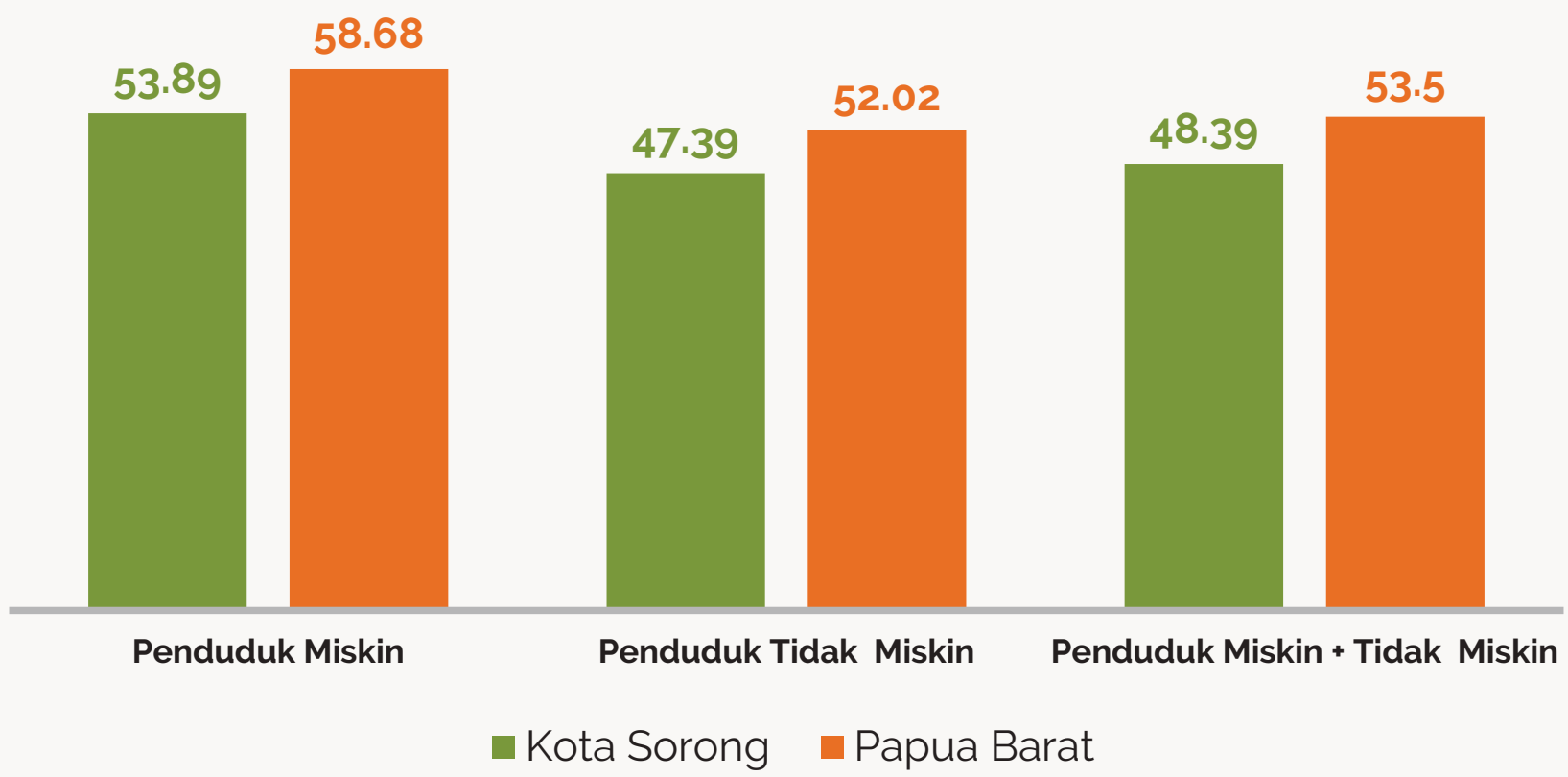

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

7

Gambar 5. Capaian Pendidikan Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

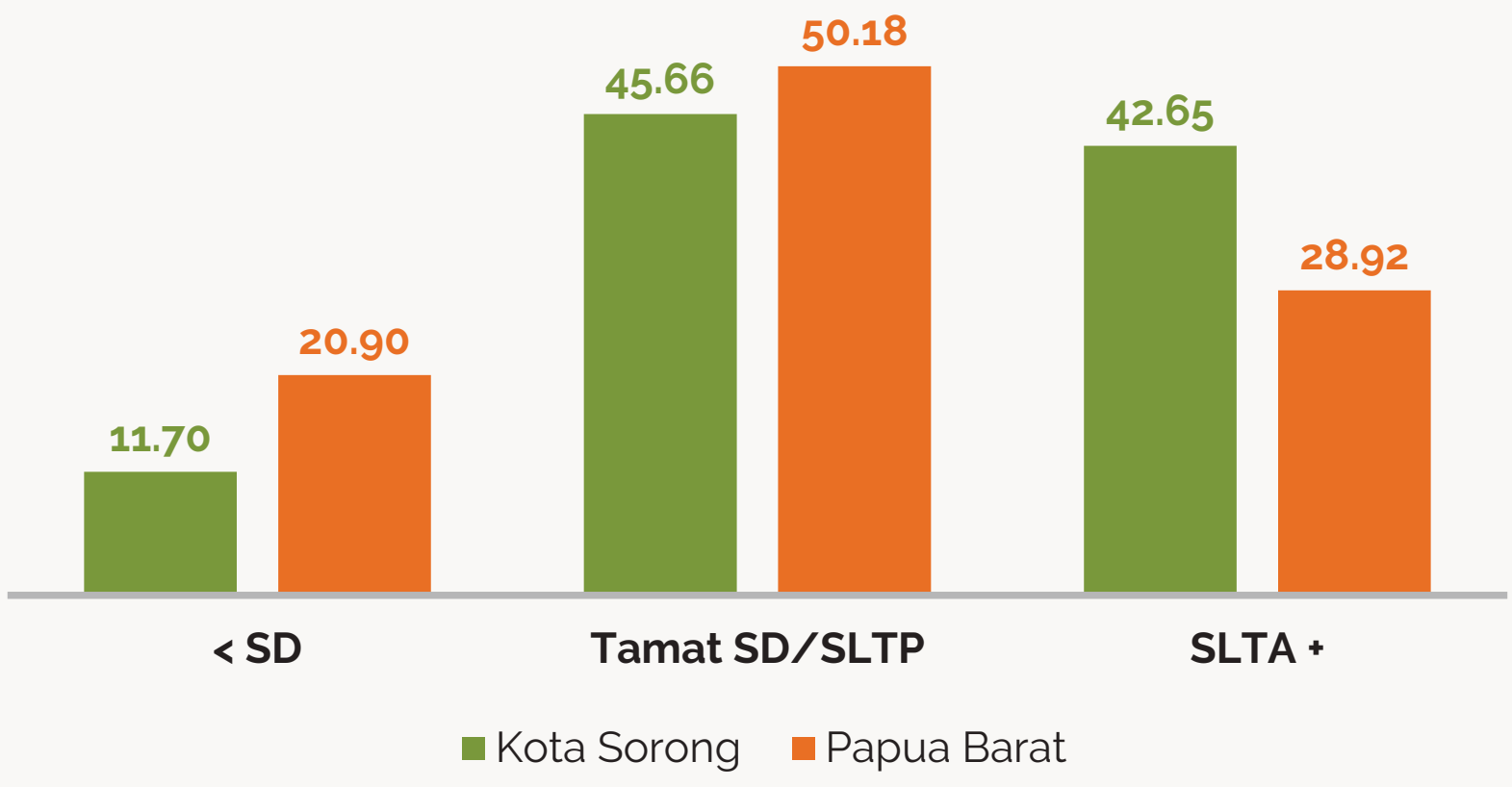

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

8

Gambar 6. Angka Melek Huruf Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas, 2019

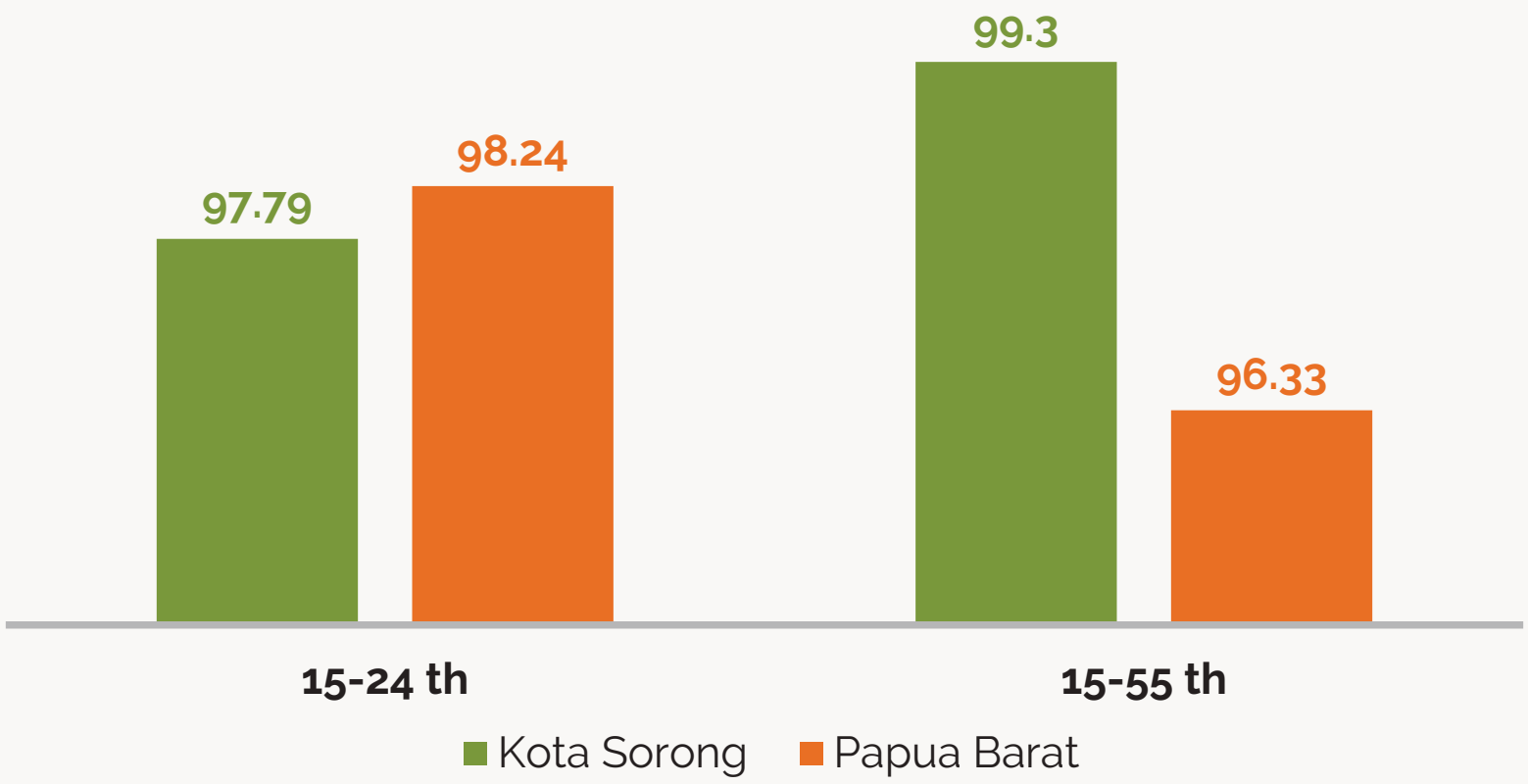

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

9

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin, 2019

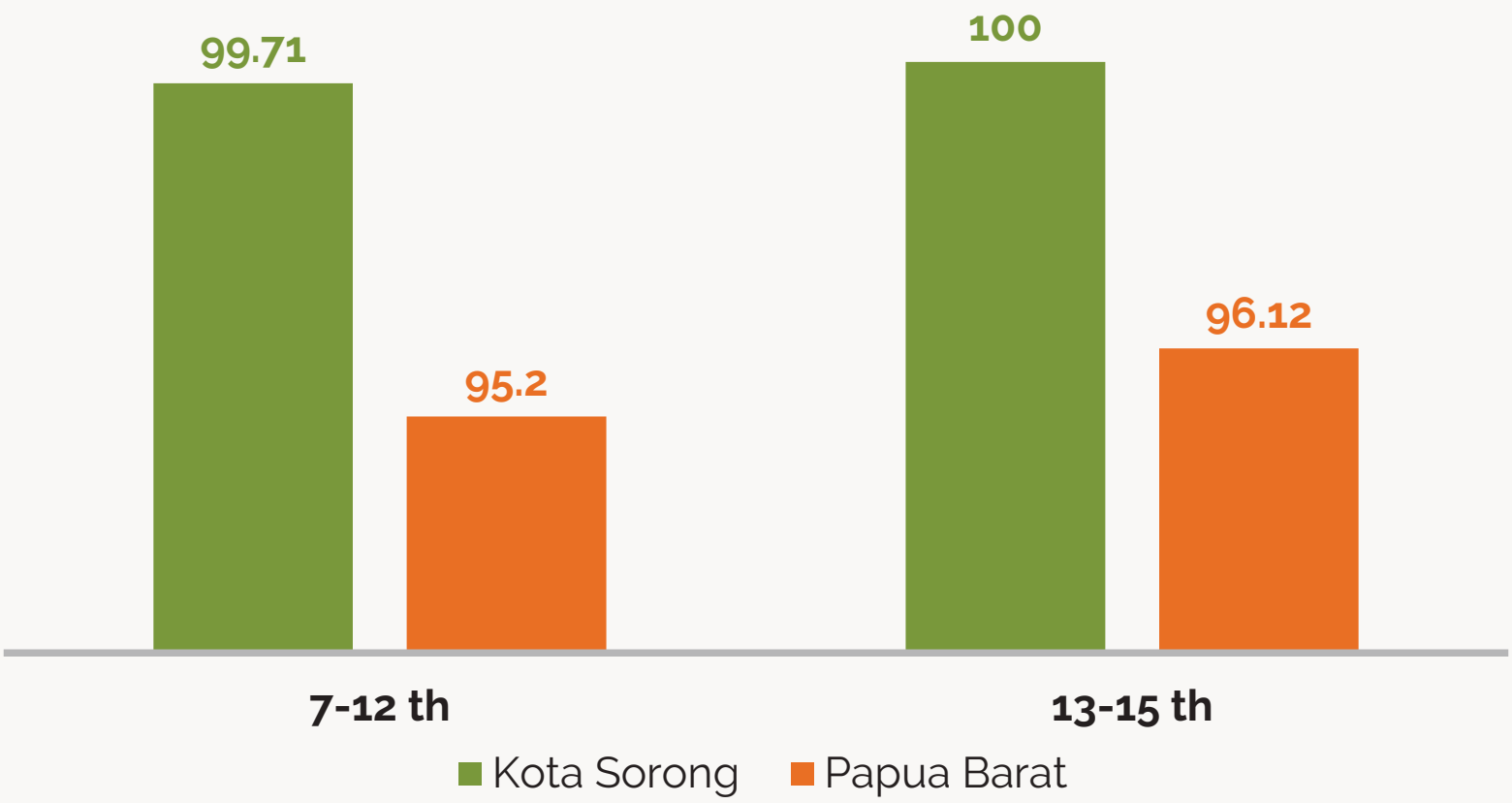

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

10

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Layak dan Jamban Sendiri/Bersama, 2019

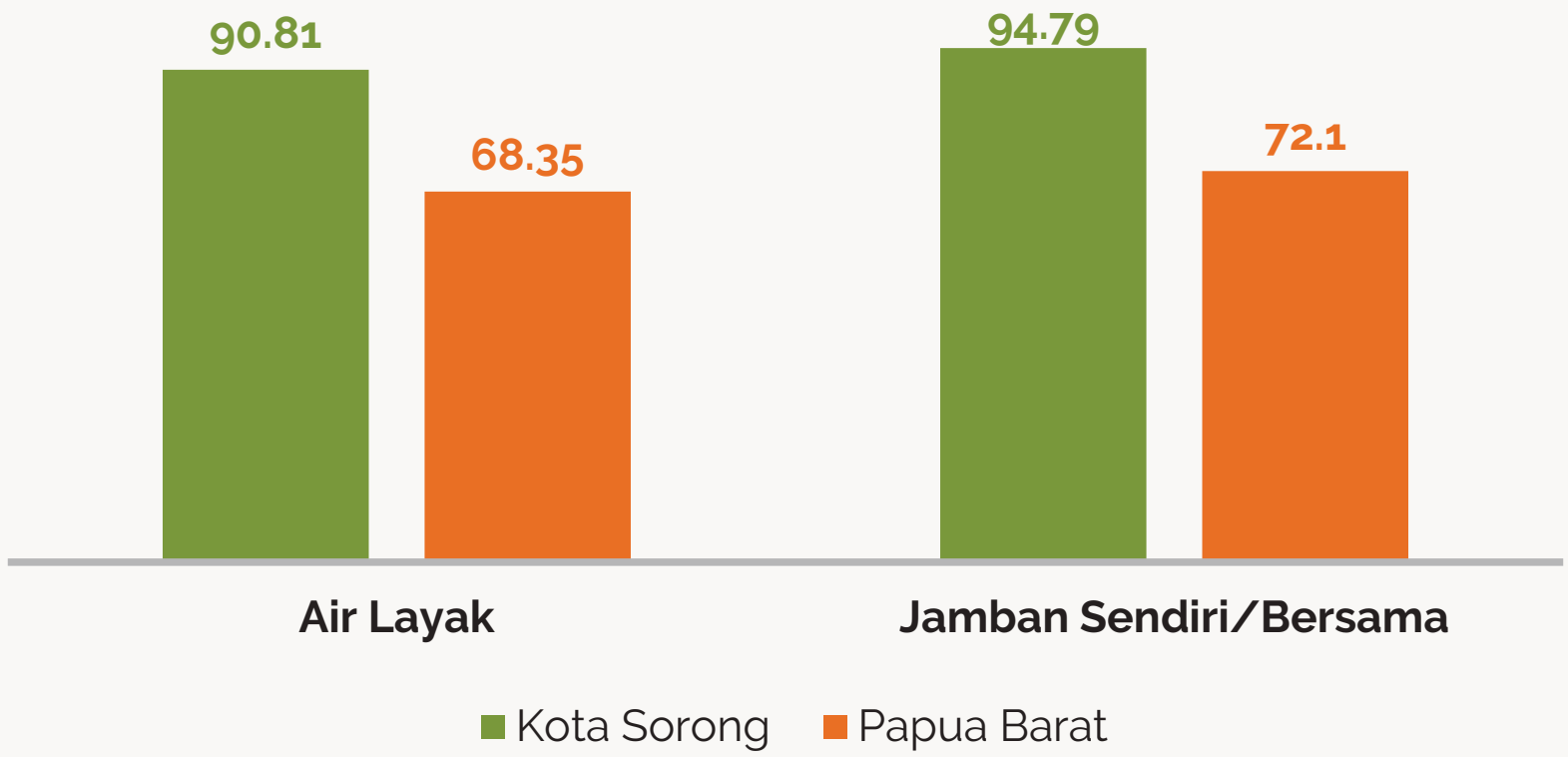

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS

11

Gambar 9. Pengelompokan Kabupaten/Kota Berdasar Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Papua Barat, 2020

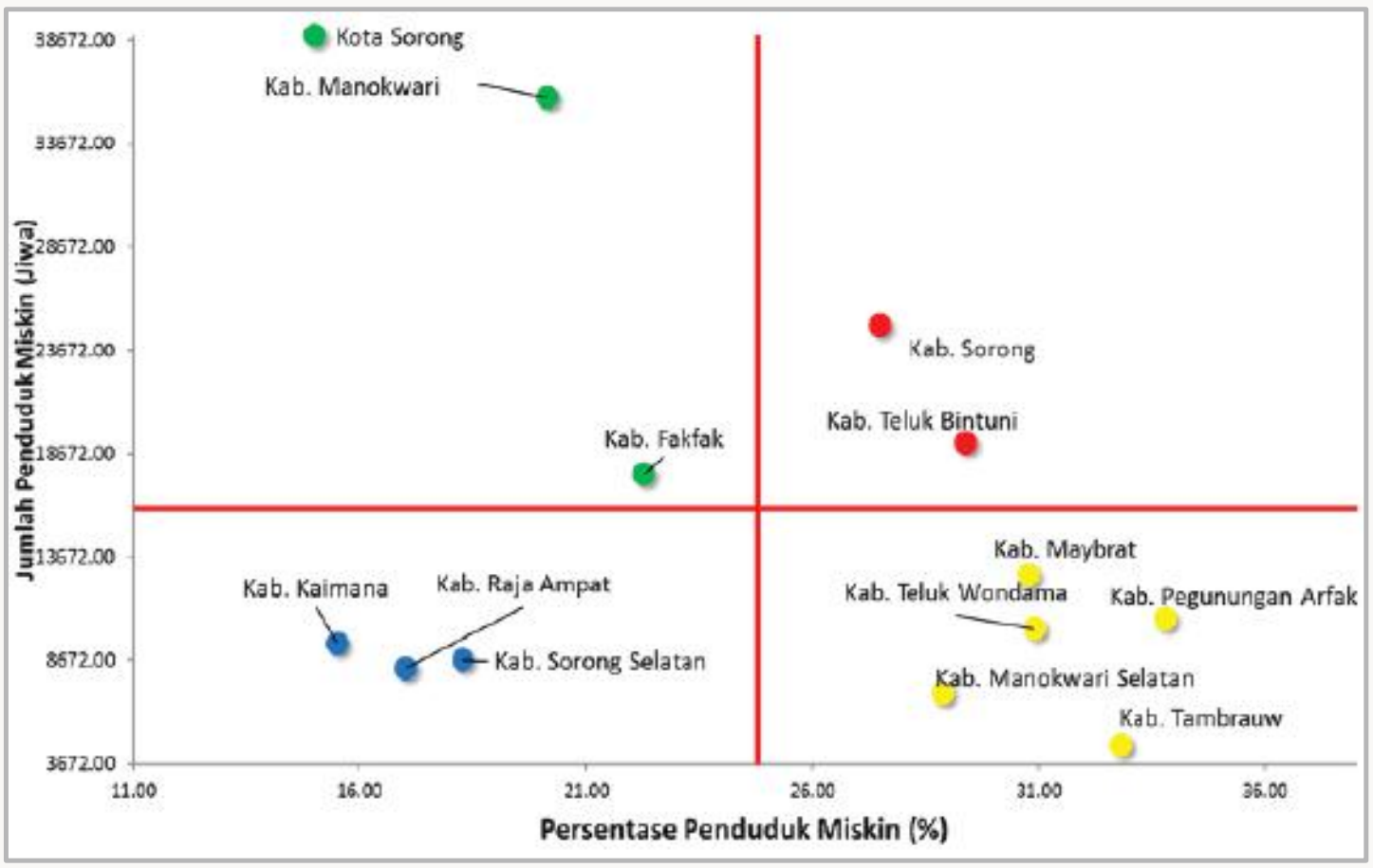

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS (diolah)

12

2 | Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan, 2019

Indikator	Kota Sorong	Papua Barat	Indonesia
Rata-rata Lama Sekolah (15+) (tahun)	9.19	8,47	7,85
Angka Buta Huruf (15+) (%)	0.90	4,3	4,6
Angka Partisipasi Kasar (%) :			
SD	101.49	115,21	106,73
SMP	95.71	83,53	91,16
SMA	100.00	75,68	80,80
Angka Partisipasi Murni (%) :			
SD	90.67	93,91	96,98
SMP	71.43	63,20	78,78
SMA	68.18	53,98	62,00
Angka Putus Sekolah (%) :			
Umur 7-12 tahun	0.75	3,35	0,87
Umur 13-15 tahun	2.94	5,28	4,74
Umur 16-18 tahun	26.92	25,60	36,16

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Kepala Rumah Tangga	Kota Sorong	Papua Barat	Indonesia
Tidak bersekolah	6.63	13,8	21,5
Lulus SD	16.46	20,1	28,5
Lulus SMP	14.38	14,8	16,1
Lulus SMA	45.04	34,0	25,1
Lulus PT	17.32	17,2	8,8

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

15

Pendidikan

- Sekitar 38 persen kabupaten/kota di Papua Barat memiliki angka partisipasi sekolah SD/MI yang tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi. Bahkan lebih dari separuh kabupaten/kota tersebut harus menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas pendidikan.
- Sebagai contoh:
  - Kota Sorong (Gambar 10) yang berada pada kuadran 3 (kiri bawah) adalah kabupaten dengan tingkat kemiskinan rendah (di bawah rata-rata) dan angka partisipasi murni SD/MI rendah (di bawah rata-rata).
  - Pada saat yang sama, Kota Sorong (Gambar 11) yang terletak pada kuadran 2 (kiri atas) masuk dalam kategori angka partisipasi sekolah SD/MI rendah (di bawah rata-rata) dan akses menuju ke sekolah SD/MI mudah (di atas rata-rata).

16

Gambar 10. Kemiskinan dan Partisipasi Pendidikan SD/MI di Papua Barat

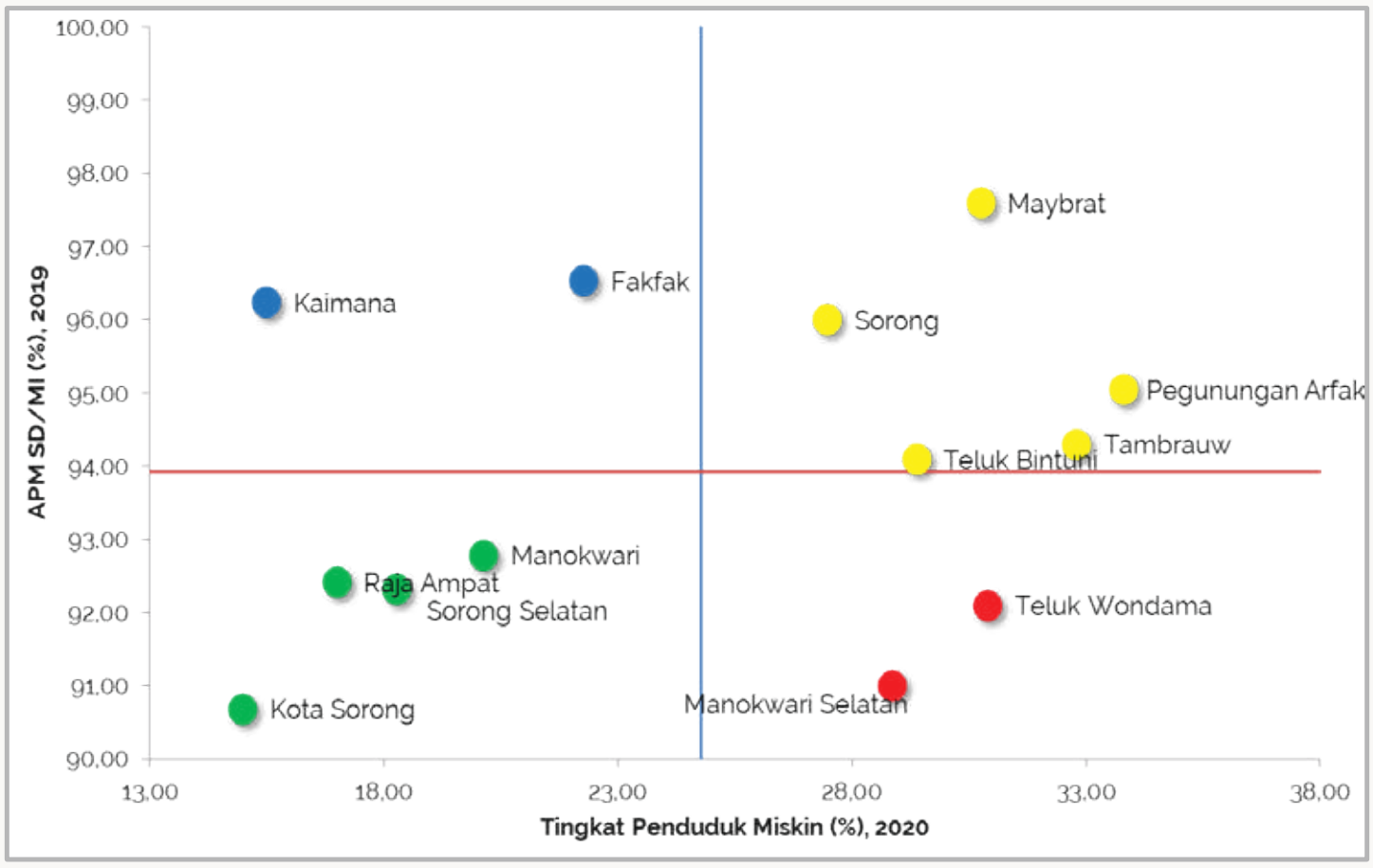

Sumber: BPS (diolah)

17

Gambar 11. Partisipasi Pendidikan dan Akses ke Sekolah SD/MI di Papua Barat

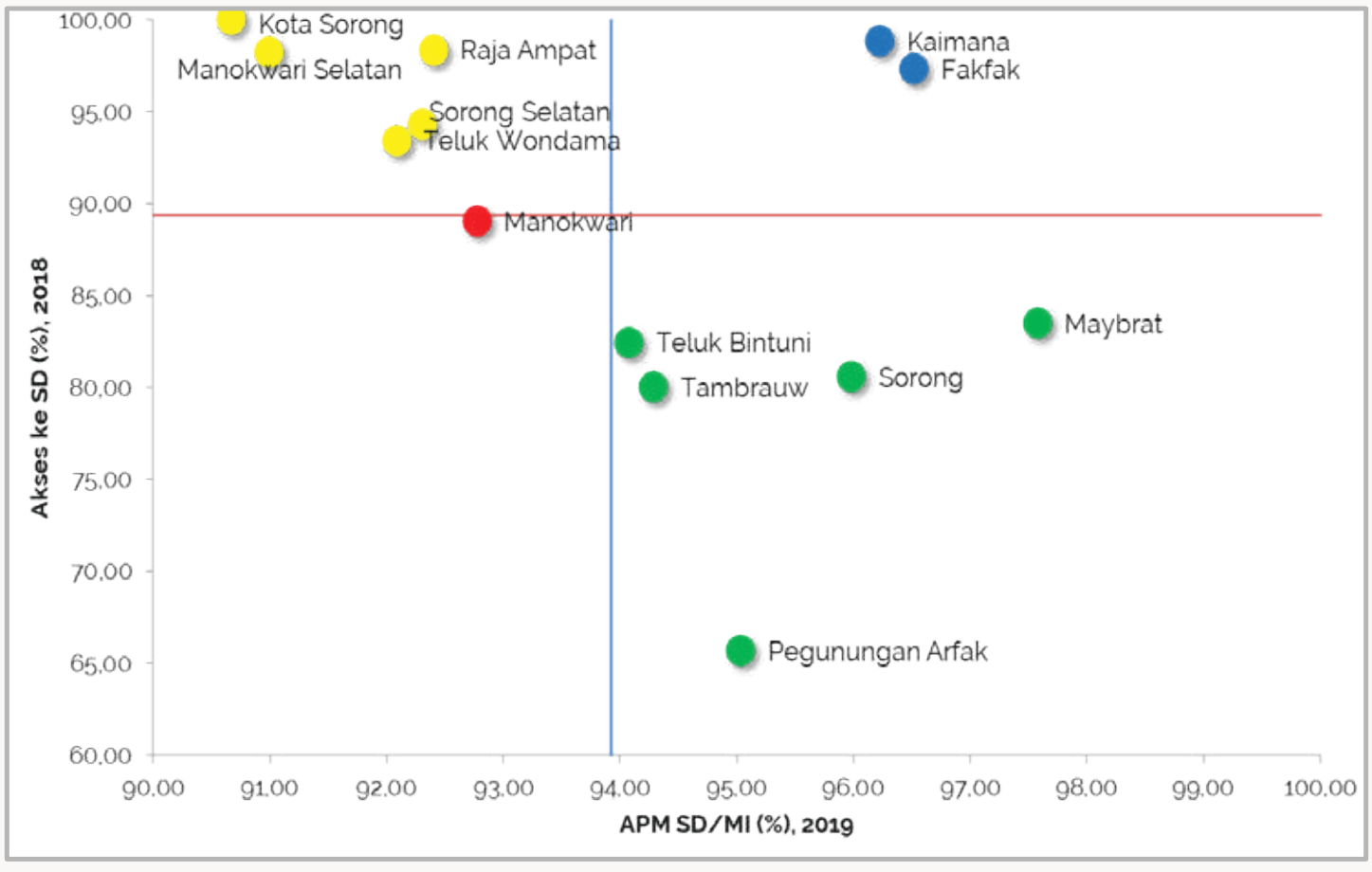

Sumber: BPS (diolah)

18

3 | Kesehatan

19

Kesehatan

- Prevalensi balita kerdil (*stunting*) di Papua Barat menurun di tahun 2018 dibandingkan 2013. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan angka prevalensi anak *stunting* di Papua Barat tahun 2018 turun sebesar 16,9 poin.
- Namun demikian, masih 61,5 persen atau 8 dari 13 kabupaten di Papua Barat (Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak) yang memiliki angka prevalensi *stunting* di atas angka provinsi.
- Desa/kelurahan di Papua Barat cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik Rumah Sakit Bersalin maupun Puskesmas yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

20

Gambar 12. Prevalensi Balita Kerdil (*Stunting*) Berdasarkan Provinsi, 2013-2018

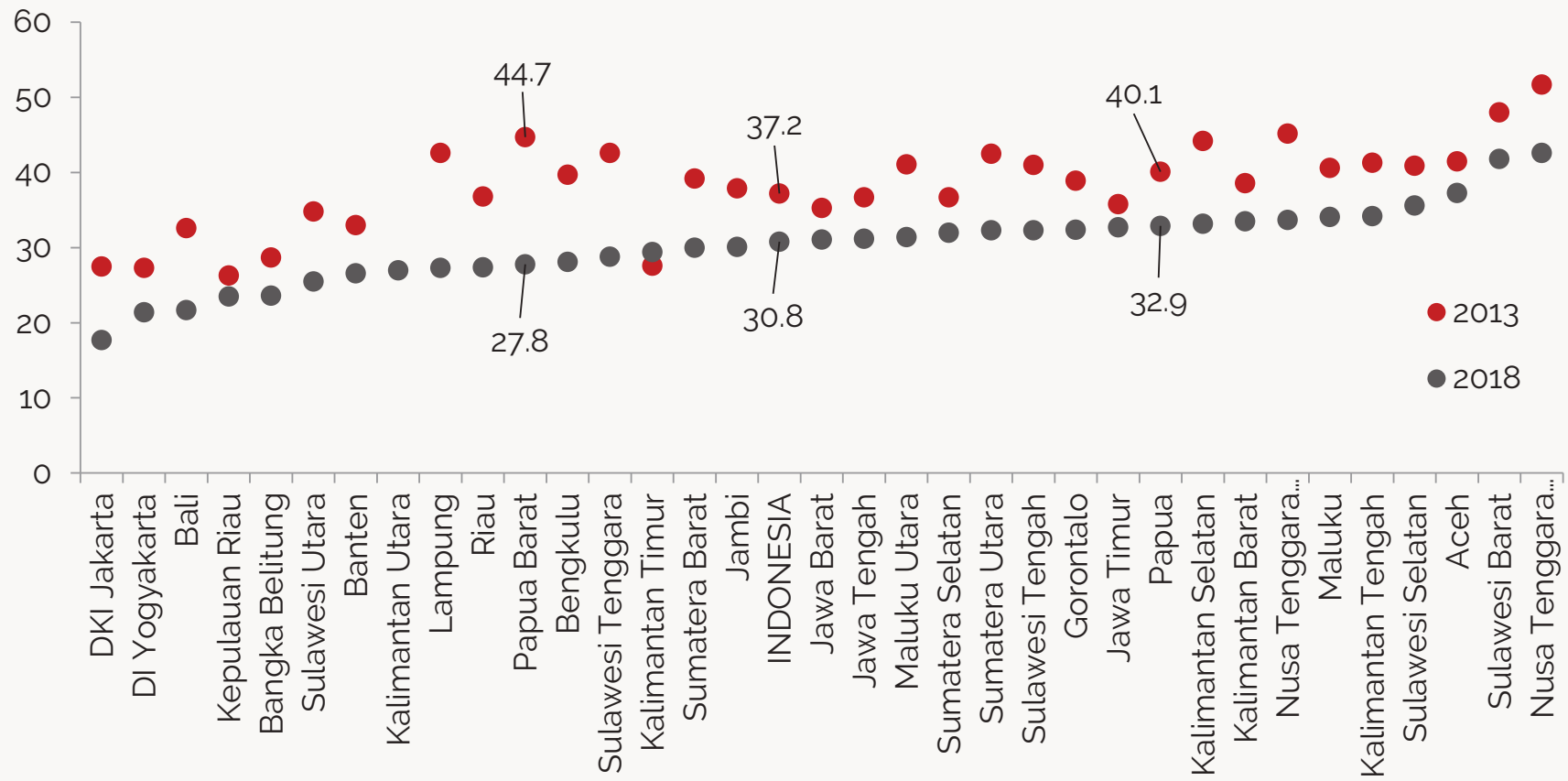

Sumber: Riskesdas 2013-2018, (diolah Balitbangkes)

21

Tabel 4. Daftar Kabupaten/Kota Berdasarkan Angka Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* Provinsi Papua Barat

No	Kode	Nama Kabupaten	Prevalensi *Stunting* 2018	Jumlah Balita *Stunting* 2018
505	9100	**Papua Barat**	**27.7**	**27,913**
506	9101	Fakfak	18.0	1,462
507	9102	Kaimana	16.7	1,182
508	9103	Teluk Wondama	25.3	1,104
509	9104	Teluk Bintuni	28.5	2,062
510	9105	Manokwari	32.1	5,197
511	9106	Sorong Selatan	39.6	2,338
512	9107	Sorong	32.3	2,876
513	9108	Raja Ampat	27.6	1,669
514	9109	Tambrauw	41.5	777
515	9110	Maybrat	42.0	1,324
516	9111	Manokwari Selatan	40.3	1,265
517	9112	Pegunungan Arfak	35.0	1,237
518	9171	Kota Sorong	20.6	5,192

Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes

22

Tabel 5. Akses Fasilitas Kesehatan, 2018 (Persen)

Kemudahan Akses Desa/Kelurahan Menuju	Kota Sorong	Papua Barat	Indonesia
Rumah Sakit	92.68	24,0	69,1
Rumah Sakit Bersalin	12.20	3,9	46,6
Puskesmas	80.49	44,4	81,1
Poliklinik swasta	78.05	18,7	67,5

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

Gambar 13. Kemiskinan dan Penduduk yang Berobat Jalan di Papua Barat

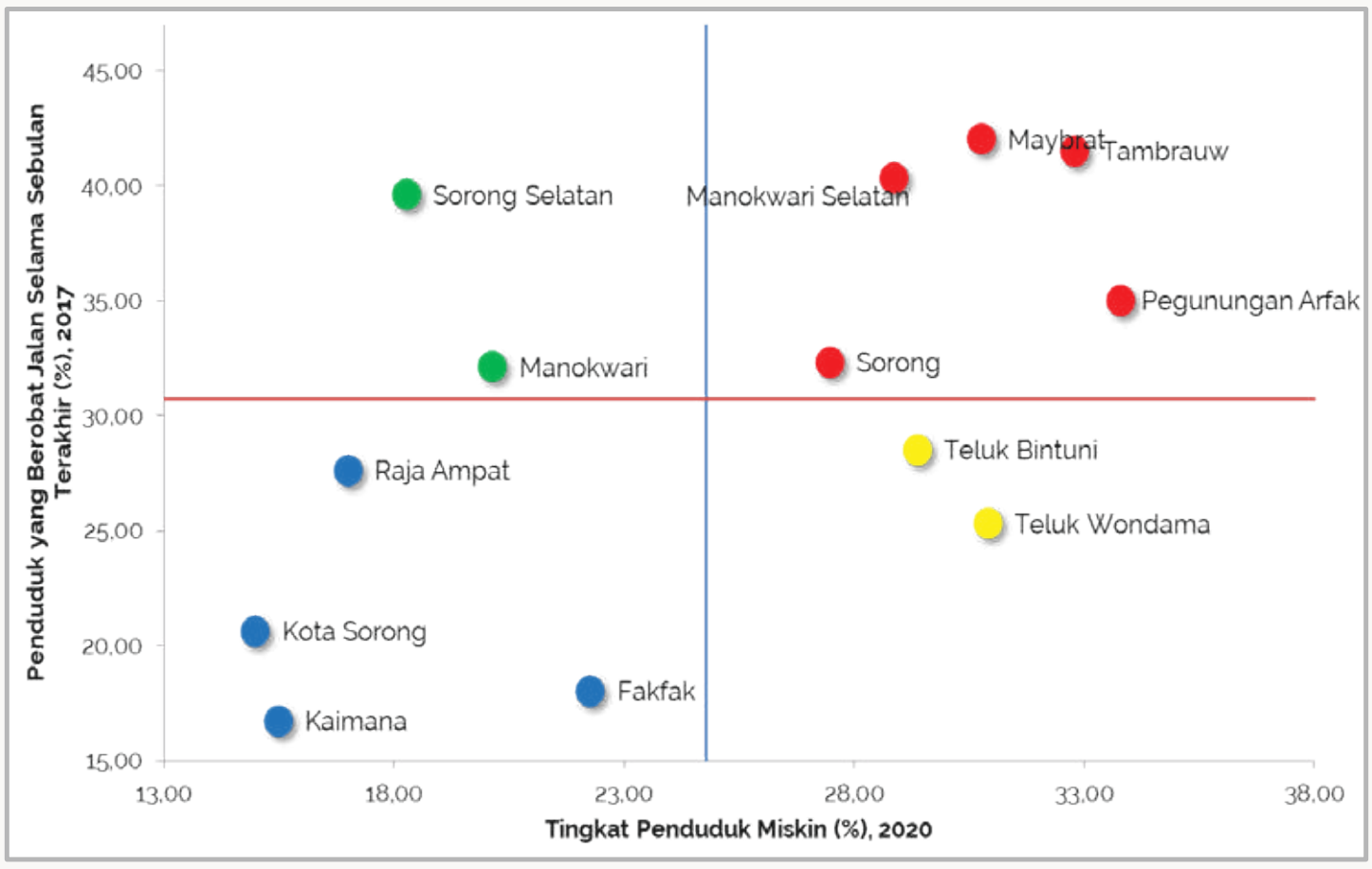

Sumber: BPS (diolah)

Gambar 14. Penduduk yang Berobat Jalan dan Akses Layanan Kesehatan di Papua Barat

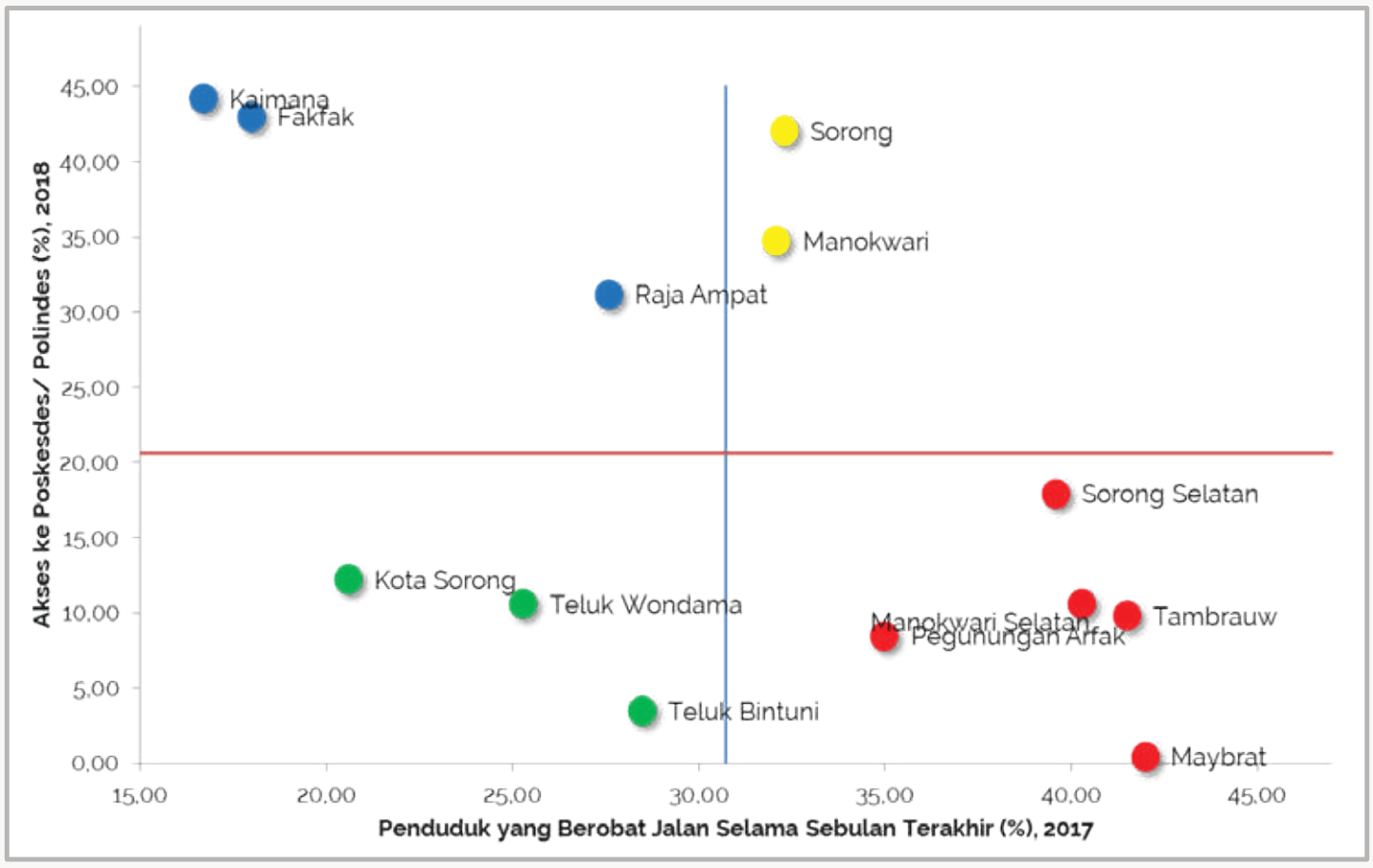

Sumber: BPS (diolah)

4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

- Papua Barat memiliki potensi tenaga kerja yang sangat melimpah.
- Data demografi tahun 2019 menunjukkan lebih dari 70 persen anggota rumah tangga di Papua Barat merupakan kelompok usia produktif.
- Kondisi ini didukung oleh umur kepala rumah tangga yang tergolong berusia muda (di bawah angka nasional) serta jumlah anggota rumah tangga lebih banyak dibanding angka nasional.

27

Tabel 6. Kondisi Demografi Rumah Tangga, 2019 (Persen)

Karakteristik	Kota Sorong	Papua Barat	Indonesia
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	45.85	44,91	48,38
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	4.37	4,28	3,74
Anggota Rumah Tangga: - Usia Sekolah - Usia Produktif	25.02 71.94	25,71 70,44	23,96 69,03
Kepala Rumah Tangga Perempuan	15.86	11,54	15,46

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

28

Tabel 7. Status Bekerja Penduduk Miskin (Usia 15+), 2019 (Persen)

Status Bekerja		Kota Sorong	Papua Barat
Anggota Rumah Tangga:	Usia Sekolah	30.84	33,08
	Usia Produktif	60.85	60,31
Tidak Bekerja		53.26	41,02
Bekerja di Sektor Informal		26.11	42,50
Bekerja di Sektor Formal		20.63	16,48

Sumber: Sakernas 2019 dan 2020, BPS (diolah)

5 Infrastruktur

Infrastruktur (1)

- Khusus untuk kelompok penduduk miskin, lebih dari 60 persen 106 kelurahan dan 1.742 kampung (desa) di Papua Barat memiliki akses transportasi dan fasilitas dasar yang kurang memadai.
- Beberapa hal penting yang perlu dicatat adalah hanya sekitar 25 persen desa/kelurahan di Papua Barat yang dilalui oleh angkutan umum, 12 persen menggunakan sumber air minum kemasan/ledeng, 14 persen dapat mengakses sinyal telepon seluler dengan kualitas 4G, serta 75 persen sudah menikmati aliran listrik.

31

Tabel 8. Akses Transportasi dan Fasilitas Dasar, 2018 (Persen)

Karakteristik	Kota Sorong	Papua Barat	Indonesia
Akses Menuju Desa/Kelurahan			
Ketersediaan jalan yang layak	90.24	47,9	78,9
Desa yang dilalui oleh angkutan umum yang baik	65.85	24,9	42,9
Desa/Kelurahan Memiliki/Menggunakan			
Sumber air minum utama (kemasan/ledeng)	68.29	12,0	36,2
Sinyal telepon seluler yang kuat	51.22	36,4	43,4
Kualitas sinyal: 4G	82.93	14,3	35,9
Fasilitas/layanan pengiriman	48.78	6,7	28,3
Elektrifikasi	96.36	75,0	91,4
Penerangan jalan	73.17	38,1	72,8

Sumber: Podes 2018, BPS (diolah)

32

Tabel 9. Kondisi Perumahan, 2019 (Persen)

Karakteristik	Kota Sorong	Papua Barat	Indonesia
RT Tidak Memiliki Rumah	38.85	28,7	19,93
RT Tidak Memiliki Listrik	0.08	5,6	1,15
RT Berlantai Tanah	0.63	1,2	4,42
RT Tidak Memiliki Toilet	0.26	4,7	7,47
RT Tidak Memiliki Akses Air Minum Layak	79.82	58,7	46,2

Sumber: Susenas Maret 2019, BPS (diolah)

33

Infrastruktur (2)

- Kondisi infrastruktur minim di Papua Barat tersebar merata di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah pegunungan dan pesisir.
- Hampir seluruh kabupaten/kota di Papua Barat menghadapi masalah tidak memiliki fasilitas buang air besar yang layak.
- Sementara itu, permasalahan minimnya infrastruktur berupa tidak memiliki sumber air minum terlindungi, tidak memiliki listrik, maupun tidak memiliki *septic tank*, hampir dirasakan oleh penduduk miskin dan rentan yang berada dan tersebar merata di seluruh kabupaten/kota di Papua Barat.

34

Gambar 15. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Sumber Air Minum Terlindungi di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

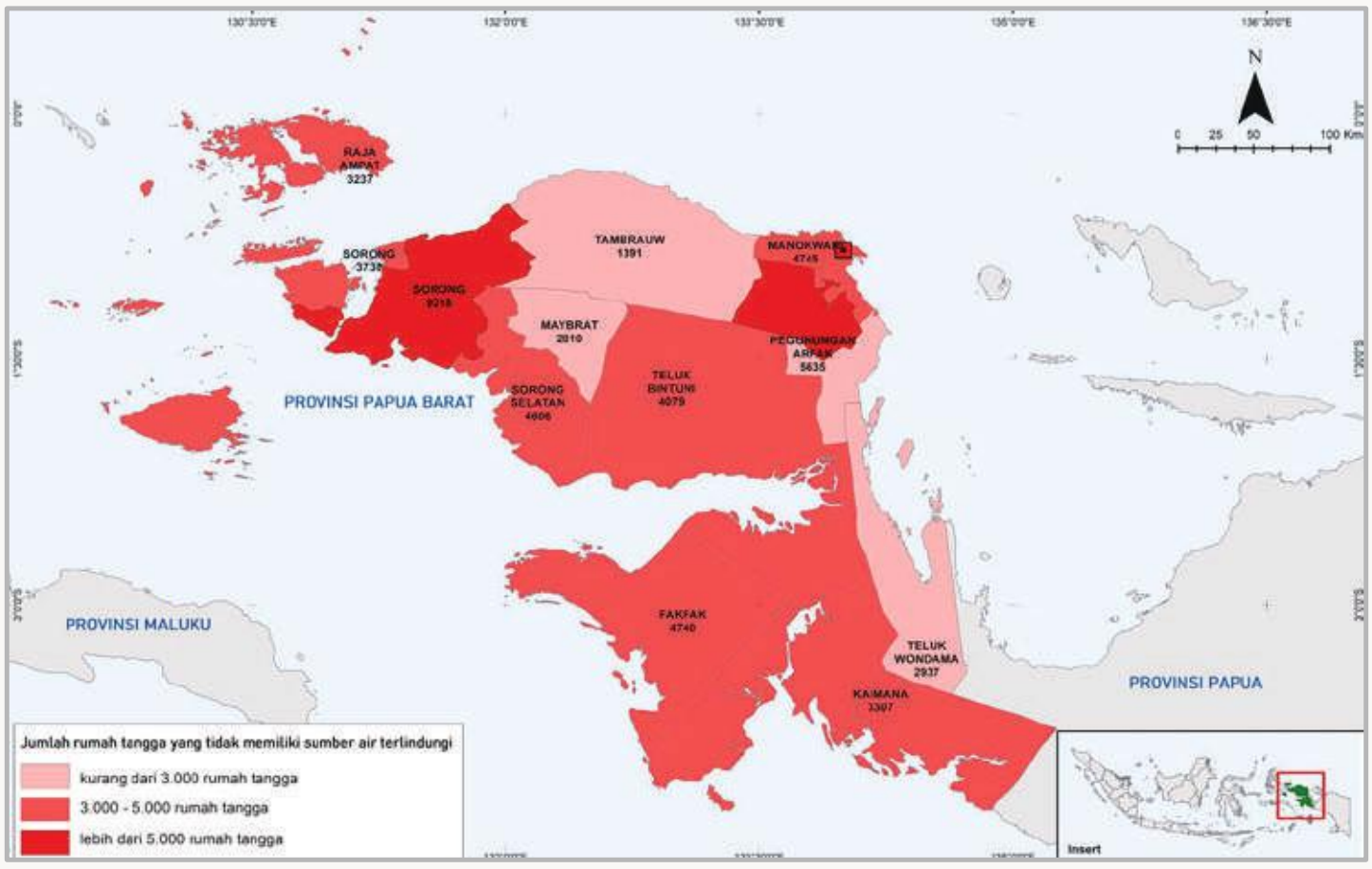

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 16. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Listrik di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

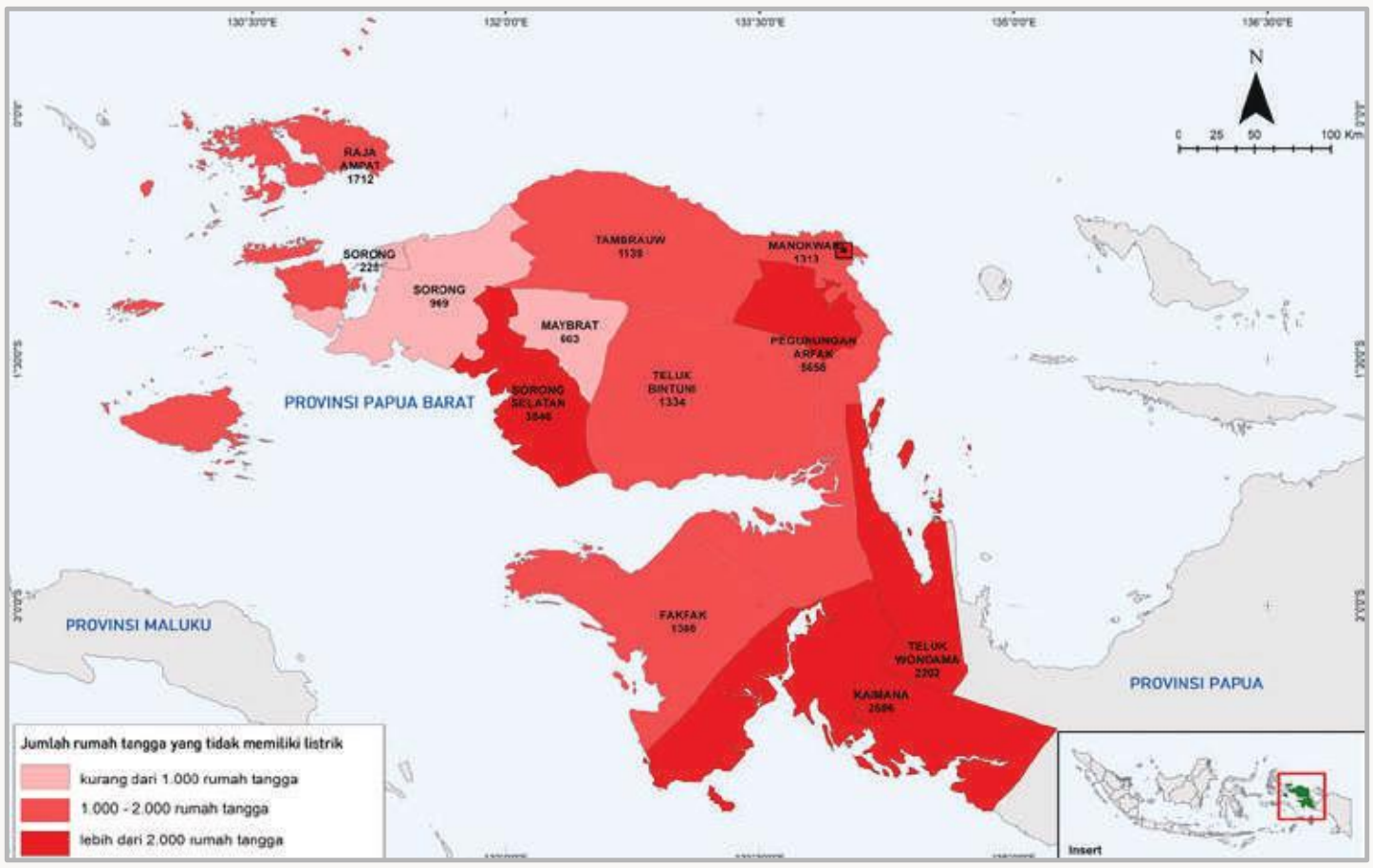

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 17. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

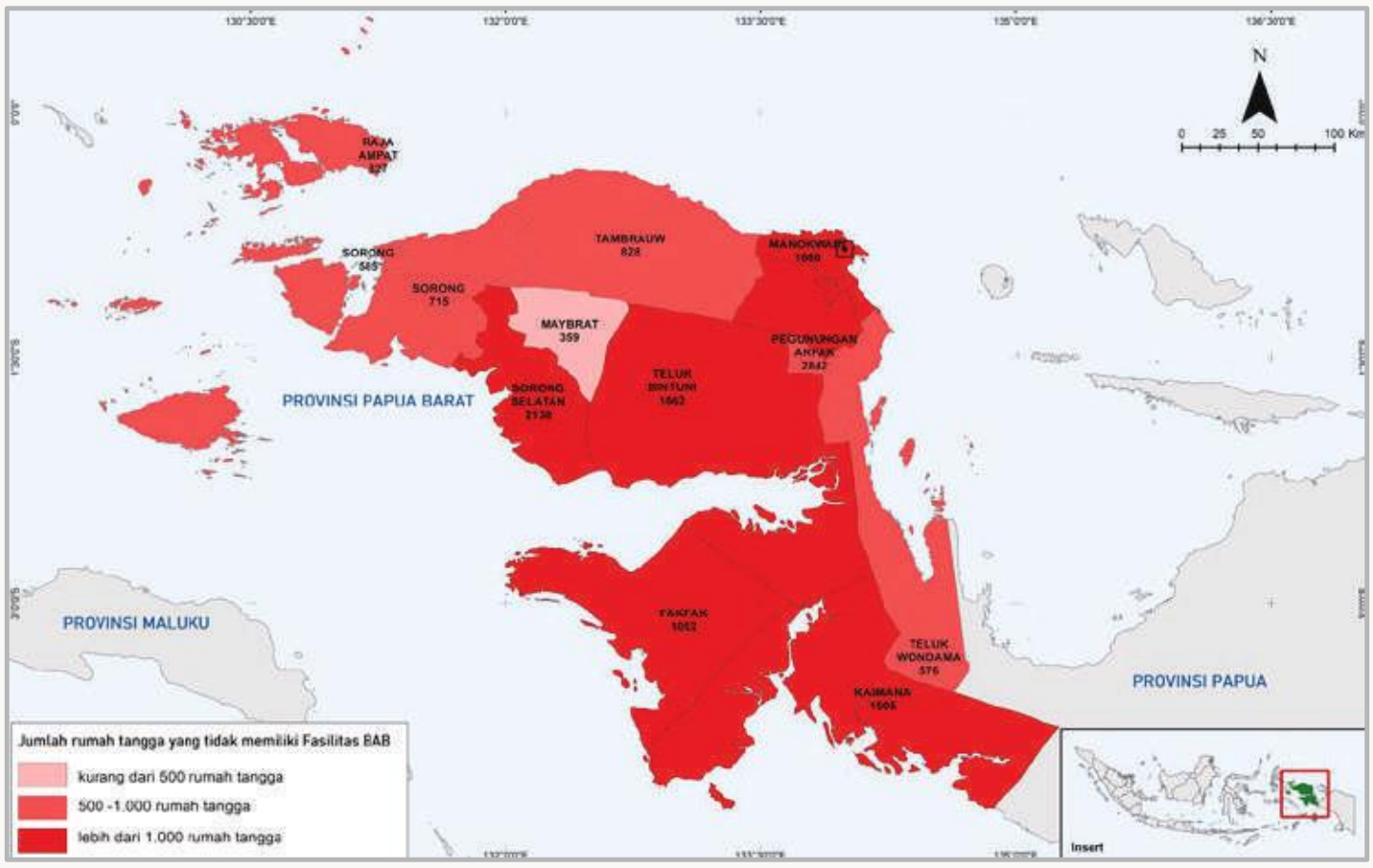

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)

Gambar 18. Sebaran Rumah Tangga 40% Terbawah yang Tidak Memiliki *Septic Tank* di Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2015

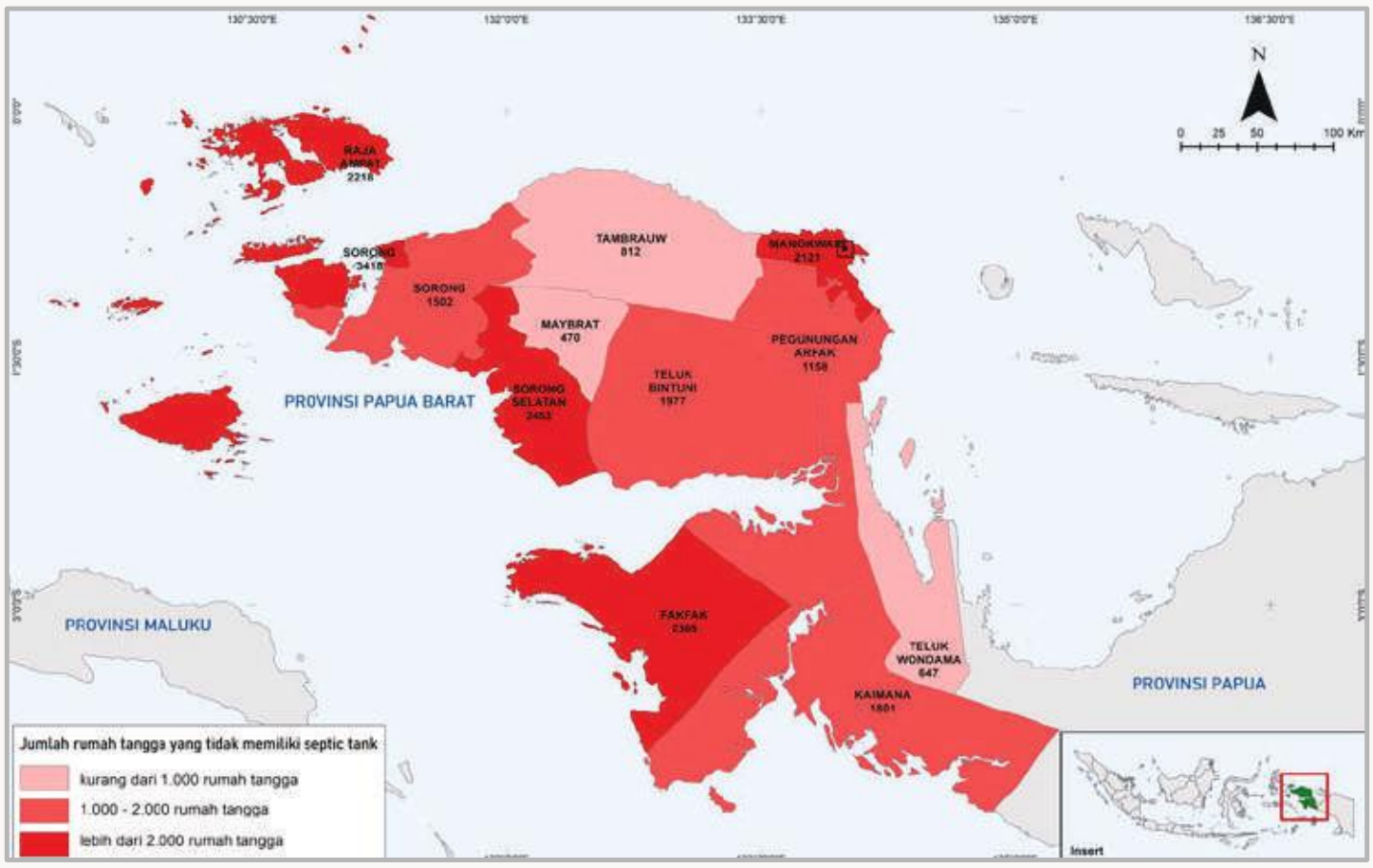

Sumber: PBDT 2015, TNP2K (diolah)